

EMPOWERING Resources Creating a Better **FUTURE**



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan Tahunan PT Pembangkitan Jawa-Bali tahun 2016 disusun sebagai sumber dokumentasi yang memuat informasi-informasi terkait kinerja Perusahaan selama 2016, mencakup kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, strategi, dan tujuan Perusahaan. Laporan Tahunan ini juga memuat informasi yang memadai mengenai profil Perusahaan serta informasi terkait tugas, peran, dan fungsi struktural organisasi Perusahaan sesuai ketentuan pada peraturan/perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Selain itu, Laporan Tahunan ini memuat berbagai pernyataan tentang kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan yang tergolong sebagai pernyataan ke depan kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan pernyataan prospektif yang memiliki risiko serta ketidakpastian yang memungkinkan terjadinya perbedaan material dengan perkembangan aktual.

Pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini, kondisi mendatang, serta lingkungan bisnis Perusahaan. Perusahaan tidak menjamin bahwa pernyataan-pernyataan tersebut akan membawa hasil yang seluruhnya sesuai harapan.

Kemudian, Laporan Tahunan ini memuat kata “Perusahaan” dan “PJB” yang keduanya mengacu pada PT Pembangkitan Jawa-Bali, perusahaan yang menjalankan bidang usaha penyediaan tenaga listrik melalui tiga kegiatan, yaitu pembangkitan tenaga listrik, pembangunan serta pemasangan peralatan ketenagalistrikan, pengoperasian, dan pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan. Pemuatan dua kata tersebut pada Laporan Tahunan ini dilakukan atas dasar kemudahan penyebutan PT Pembangkitan Jawa-Bali.

The Annual Report of PT Pembangkitan Jawa-Bali is composed as a form of documentation source that contains information on Company's performance during the reporting year of 2016, covering financial conditions, operation results, policies, strategies and objectives of the Company. The Annual Report also contains information on duties, roles, and structural functions of Company's organizations in accordance with the prevailing laws and regulations as well as good corporate governance principles.

Furthermore, the Annual Report shall convey various statements on financial conditions, operation results, policies, strategies and objectives of the Company that are classified as future statements, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that may cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

Finally, this Annual Report contains the words “Company” and “PJB”, both shall refer to PT Pembangkitan Jawa-Bali as a company engaging in the business of electricity supply, development and installation of electrical equipment, as well as operation and maintenance of electrical equipment. The two words are used in this Annual Report to simply refer to PT Pembangkitan Jawa-Bali in general.

Penjelasan Tema

Theme Explanation

Empowering Resources, Creating a Better Future

Dalam rangka menghadapi tantangan realisasi proyek 35.000 MW, PJB merasa perlu untuk menerapkan langkah-langkah strategis dalam menyiapkan kapasitas dan kapabilitas Perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan guna menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan korporasi dalam memasuki *competitive market* di sektor pembangkitan. Untuk menjawab tantangan tersebut, penguatan pada pilar-pilar penting usaha senantiasa ditingkatkan PJB, di antaranya dengan melakukan perencanaan dan pengembangan proses bisnis yang tepat, pembangunan infrastruktur yang memadai, penerapan tata kelola yang sesuai pada *best practice*-nya hingga pada kemampuan SDM dalam mendukung jalannya kegiatan usaha di setiap bidang tugas yang ada.

Akselerasi atas penguatan keseluruhan pilar penting tersebut saat ini tengah dilakukan PJB secara bertahap. Di tahun 2016, PJB memasuki pada tahapan pengembangan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar di tahun mendatang PJB sudah dapat menjalankan kegiatan usahanya secara optimal. Dalam menjalankan rencana pengembangan SDM, terdapat banyak pekerjaan yang harus segera ditangani dengan baik oleh PJB. Di antaranya dengan melakukan transformasi metode pembelajaran konvensional ke arah yang reformis dan terintegrasi atau “sumber daya pembelajaran, proses dan orang”. Beberapa langkah yang telah dilaksanakan PJB yaitu dengan mempersiapkan konsep *Corporate University* sebagai landasan gerak PJB Academy dengan menasar pada 10 (sepuluh) hal mendasar.

Dengan semangat Perusahaan yang menjadikan tahun 2016 sebagai “*Year of Human Capital*”, PJB dengan bangga mengangkat tema “*Empowering Resources, Creating a Better Tomorrow*” dalam Laporan Tahunan 2016. Tema tersebut ditujukan untuk mewakili komitmen yang kuat dari Perusahaan terhadap isu-isu terkait tantangan usaha di sektor pembangkitan di masa depan serta bagaimana langkah Perusahaan dalam menjawab tantangan. Selain itu, dari sudut pandang kinerja usaha secara keseluruhan, tema ini juga memberikan gambaran atas kemajuan-kemajuan pelaksanaan program pengembangan SDM 2016 yang dampaknya turut dirasakan oleh aspek bisnis lainnya.

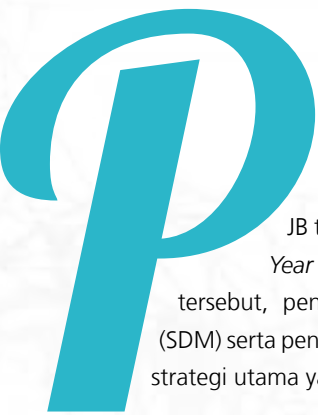
In order to face the challenge to realize the 35,000 MW project, PJB understands the needs to implement strategic steps to prepare its capacity and capability. Such measures are required to ensure business sustainability as well as corporate growth, particularly in penetrating into a competitive market in generating sector. To answer this challenge, PJB continuously strengthens its essential business pillars, among others, by conducting accurate business process planning and development, adequate infrastructure development, implementation of corporate governance that is in conform with the best practices as well as improvement of Human Capital to support the flow of business activities in every field.

PJB is currently in the acceleration process of the overall strengthening of the key pillars in a gradual manner. In 2016, PJB began to enter into the development of Human Capital's capacity and capability stage so that in the following year, PJB may optimally carry out all business activities. In implementing Human Capital development plan, there were several duties that must be properly taken care of by the Company, among others, the transformation of conventional learning method towards reformative and integrated way, or “learning, process and human resources”. One of the many steps that has been conducted by PJB is preparing a Corporate University concept as the basis of motion of PJB Academy that target the 10 (ten) basic issues.

With the spirit to create 2016 as the “*Year of Human Capital*”, PJB proudly present the 2016 Annual Report with the theme of “*Empowering Resources, Creating a Better Tomorrow*”. The theme represents the Company's robust commitment to tackling various issues related to future business challenges in the generating sector as well as the Company's capacity and methods in answering each challenge. In addition, viewing from the overall business performance point, the theme also describes the progress of Human Capital development programs carried out during the year of which the impacts are actualized in other business aspects.



The Year of
Human Capital



PJB telah menetapkan tahun 2016 sebagai “*The Year of Human Capital*”. Melalui penetapan tersebut, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta peningkatan kualitas pengelolaan SDM menjadi strategi utama yang dijalankan PJB selama 2016.

Fokus pada pengelolaan SDM tersebut ditetapkan melalui beberapa alasan. *Pertama*, terdapat program percepatan penyediaan energi listrik 35.000 MW yang ditetapkan Pemerintah pada pertengahan 2015, dan oleh karena itu, PJB memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan berbagai hal yang diperlukan guna mendukung dan menyukseskan program tersebut. *Kedua*, sebagai perusahaan yang salah satunya menjalankan usaha di bidang operasi dan pemeliharaan pembangkit, PJB merasa perlu mempersiapkan SDM yang terampil guna mengoperasikan pembangkit-pembangkit baru yang nantinya dibangun melalui program 35.000 MW.

Penetapan tahun 2016 sebagai “*The Year of Human Capital*” kemudian mendorong PJB menyusun serta menjalankan strategi pengelolaan SDM yang lebih berkualitas. Beberapa strategi yang telah dijalankan oleh Direktorat SDM PJB selama 2016 di antaranya sebagai berikut:

- Rekrutmen karyawan baru, pelatihan, pengembangan, dan sertifikasi kompetensi standar nasional maupun internasional;
- Peningkatan kapabilitas *learning center* sebagai sarana akselerasi peningkatan kompetensi. Kapabilitas *learning center* ditingkatkan menjadi kampus, yang tergabung dalam PJB Academy;
- Penyiapan kompetensi teknologi baru di bidang pembangkitan dengan mengirimkan sejumlah karyawan belajar ke luar negeri;
- Pengembangan Akademi Komunitas PJB dan kerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk membuka kelas Teknologi Pembangkit di berbagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jawa Timur;
- Peningkatan kesiapan sertifikasi melalui PT Sertifikasi Kompetensi Pembangkit (SKP), Anak Perusahaan PJB Services yang telah memiliki ijin melaksanakan sertifikasi;

PJB has established the year of 2016 as “*The Year of Human Capital*”. Through this, the improvement of Human Capital quality as well as its management became the main focus of the Company during the year.

Focus on Human Capital Management was determined due to several reasons. First, the acceleration of electricity supply program of 35,000 MW set by the Government in the mid 2015; hence, PJB has the responsibility to prepare itself in many aspects to support the successful realization of the program. Second, as a company engaging in the field of power plant operations and maintenance, PJB understands the need to prepare skilled Human Capital in order to operate the new power plants that will be constructed for the 35,000 MW program.

The determination of 2016 as “*The Year of Human Capital*” encourages PJB to formulate and implement a more quality Human Capital management. Several strategies undertaken by PJB’s Humana Capital Directorate during the year are, among others:

- Recruiting new employees as well as conducting training, development, and certification to meet the national and international competency standards;
- Improving the capability of learning center as a medium to accelerate competency improvement. The capability of learning center has been improved and become a campus that is under the PJB Academy;
- Preparing the competency for new technology in generation field, by sending several employees to study abroad;
- Developing PJB Community Academy and cooperating with the Education Office to open Power Plant Technology class at several Vocational High Schools in East Java;
- Improving certification readiness through PT Sertifikasi Kompetensi Pembangkit (SKP), a subsidiary of PJB Services that has been licensed to hold certification examination;

PJB Academy telah dipercaya melakukan SE1 yang diikuti 100 orang dan sebagian jabatan Plt sudah didefinisikan setelah melalui pendidikan tersebut.

PJB Academy is trusted to perform SE1 that is joined by 100 people where some of acting officials for several positions have been determined through the education program.

Pengangkatan pejabat (*talent management*). PJB sepanjang tahun 2016 telah melakukan serangkaian *fit and proper test*, untuk pengisian jabatan yang kosong. Penyerahan SK jabatan langsung oleh Direktur Utama dengan pemberian *point-point* yang harus dilakukan di jabatan tersebut, dan evaluasi jabatan dilakukan setelah 6 bulan.

Appointment of officials (talent management). During 2016, PJB has implemented a series of fit & proper test to fill the vacant positions. Handover of Decision Letter on position appointment is directly performed by the President Director with the provision of several points that must be conducted while serving the positions. Evaluation on position duties is conducted 6 months after the appointment.

Remunerasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Remuneration increases quite significantly.

Program pendidikan S2 bekerja sama dengan perguruan tinggi. Di akhir pendidikan karyawan dengan prestasi terbaik akan mendapatkan *reward internship* selama 1 bulan di luar negeri. Tahun 2017 akan dilakukan program pendidikan S2 yang lebih banyak untuk karyawan, di antaranya kelas bisnis pada triwulan pertama.

Master Program is conducted in cooperation with higher learning institutions. At the end of education, employees with the best achievement shall obtain internship reward for 1 month in overseas. In 2017, Master program will be carried out more often for the employees, among others, for business class in the first quarter.

Secara intens memberikan wawasan global bagi karyawan melalui *training* dan *benchmark* ke luar negeri.

Intensely provides global education for the employees through training and benchmark to overseas.

Pelaksanaan program SHIFT 5 sebagai sarana percepatan peningkatan kompetensi operator dan menciptakan operator-operator baru dengan kompetensi yang memadai.

Implementing SHIFT 5 program as a medium to accelerate competency improvement for operators in order to produce new operators with adequate skill and competence.

Di samping itu, PJB juga berfokus untuk meningkatkan keterikatan karyawan kepada Perusahaan guna menyiapkan diri dalam situasi industri penyediaan energi listrik ke depan khususnya dalam menghadapi persaingan usaha dengan *Independent Power Producer* (IPP). Fokus tersebut salah satunya dijalankan dengan membangun kebanggaan karyawan kepada Perusahaan. Secara spesifik, PJB melakukan perbaikan remunerasi serta melakukan berbagai upaya guna membangun *expertise*.

In addition, PJB also focused on improving employee's involvement with the Company in order to prepare itself to face the future of electricity supply industry in the future, especially in overcoming business competition with the Independent Power Producers (IPPs). The focus has been realized by, among others, building employee's pride to the Company. Specifically, PJB carried out various remuneration improvement and endeavors in order to develop employee's expertise.



PJB *Academy* dibentuk dengan dilatarbelakangi oleh kesadaran Perusahaan akan perlunya membangun dan memperkuat kembali kompetensi *Operation & Maintenance* serta Manajemen Aset Pembangkitan sebagai modal utama guna memberikan pelayanan terbaik kepada pemangku kepentingan. Selain itu, PJB juga merasa perlu untuk mengembangkan sistem dan kelembagaan pembelajaran yang dimiliki untuk menjawab tantangan pada industri pembangkitan tenaga listrik yang semakin kompleks.

Transformasi sistem pembelajaran PJB kemudian dilakukan melalui pembangunan konsep *Corporate University*, yang merupakan landasan gerak PJB *Academy*. Hal tersebut merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan keseluruhan sumber daya pembelajaran, proses, dan sumber daya manusia di PJB guna mewujudkan kinerja terbaik yang berkelanjutan.

PJB *Academy* was established on the basis of Company's awareness of the needs to develop and re-strengthen the Operation & Maintenance competence as well as Power Plant Asset Management as the main capital to provide the best service to the stakeholders. In addition, PJB deems necessary to develop and have an education system & institution in order to meet the challenges in increasingly complex electricity generator industry.

The transformation of learning system in PJB is carried out through the development of a Corporate University, which is the motion foundation for PJB *Academy*. This is regarded as a strategic step of the Company to integrate the entire learning resource, process and human capital in PJB in order to create sustainable best performance.

PJB Academy merupakan bagian dari keluarga besar *House of Corporate University* PLN, yang didukung oleh fasilitas pusat operasional di Surabaya dan enam kampus yang tersebar di Pulau Jawa serta partnership dengan dua Anak Perusahaan PJB yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi setara kelas dunia

PJB Academy is a part of big family of PLN's *House of Corporate University* that is supported by operational central facility in Surabaya and six campuses spread over Java Island as well as partnership with two Subsidiaries of PJB; thus, having the potential to be developed so as to be in the same level as other world-class academies



Terdapat 10 hal mendasar yang membedakan PJB Academy dibandingkan sistem pembelajaran yang ada sebelumnya, yaitu:

1. PJB Academy secara proaktif mencari dan mengupayakan penyelesaian masalah *performance* melalui solusi pembelajaran;
2. PJB Academy sebagai tumpuan utama kebutuhan pembelajaran PJB maupun pengembangan individu karyawan. Isu strategis saat ini adalah memperkuat kompetensi bidang *Operation & Maintenance* serta Manajemen Aset Pembangkitan serta bisnis pembangkitan terintegrasi untuk mewujudkan *double capacity* (dari kisaran 14.000 MW pada saat ini, menjadi 28.000 MW pada tahun 2021);
3. PJB Academy menggunakan prinsip-prinsip *learning* dan sasaranannya tidak hanya terbatas pada karyawan PJB saja, tetapi juga pemasok, pelanggan, dan masyarakat melalui program orientasi, induksi, pelatihan, pengembangan, dan pendidikan;

There are 10 basic issues that set PJB Academy apart from the previous learning system, namely:

1. PJB Academy proactively seeks for and strives to settle performance issue through learning solution;
2. PJB Academy serves as the main foundation for the learning needs of PJB and employee's individual development. The current strategic issue is to strengthen the competency in Operation & Maintenance field, Power Plant Asset Management and integrated power plant business in order to realize double capacity program (from around 14,000 MW at present to 28,000 MW by 2021);
3. PJB Academy implements learning principles and the targets are not limited to merely PJB employees, but also the suppliers, customers, and the public through orientation, induction, training, development and education programs;



4. PJB Academy terkoneksi secara fisik dan virtual melalui fasilitas LMS (*Learning Management System*) dan KMS (*Knowledge Management System*) yang terintegrasi;
 5. PJB Academy telah dan akan terus membangun kemitraan dan *partnership* yang kuat dengan universitas atau institusi pendidikan serta lembaga pendidikan global dan *world class company* untuk mendukung pengembangan individu karyawan, khususnya untuk mendorong pembelajaran global;
 6. PJB Academy memiliki *brand* yang kuat dan meyakinkan bagi karyawan serta seluruh *stakeholder*;
 7. PJB merupakan tempat *Knowledge, Skill, Attitude* (KSA) diteruskan kepada generasi berikutnya melalui program "*Leader As Teacher* (LAT)" & "*Retired-faculty*";
 8. PJB Academy memadai sebagai tempat menginternalisasi Budaya dan Tata Nilai Organisasi, mengembangkan *leadership* PJB Raya serta memperkuat pengembangan profesional para pemimpin Perusahaan dalam menghadapi tantangan yang bersifat spesifik dan menanamkan proses pembelajaran dalam pengembangan strategi PJB;
4. PJB Academy is connected physically and virtually through the integrated LMS (*Learning Management System*) and KMS (*Knowledge Management System*);
 5. PJB Academy has and will continuously build strong cooperation and partnership with universities or other educational institutions as well as global education institutions and world-class company to support the employees' individual development, especially to encourage global learning;
 6. PJB Academy has a strong and reliable brand, both for the employees and all stakeholders;
 7. PJB is the place where *Knowledge, Skill, and Attitude* (KSA) are passed down to the future generation through the "*Leader As Teacher*" (LAT) program & "*Retired-faculty*" program;
 8. PJB Academy is an adequate place to internalize Organization Culture and Values, develop PJB leadership skills and strengthen professional development all Company's leaders in order to face challenges that are specific in nature and incorporate learning process in the development of PJB's strategy.





9. Program *PJB Academy* dipastikan telah sesuai konsep *Corporate University* yang selaras, terintegrasi, dan terhubung dengan Direktori Pembelajaran, Direktori Kompetensi, HCR (*Human Capital Readiness*), OCR (*Organization Capital Readiness*) dan proses transformasi PJB serta visi dan misi PJB;
10. *PJB Academy* dikelola dan dilaksanakan oleh para profesional yang ahli tentang *learning* (*Learning Technologist*).

Sejak awal didirikan, *PJB Academy* telah memiliki berbagai keunggulan di antaranya:

1. *PJB Academy* merupakan bagian dari keluarga besar *House of Corporate University* PLN, yang didukung oleh fasilitas pusat operasional di Surabaya dan enam kampus yang tersebar di Pulau Jawa serta *partnership* dengan dua Anak Perusahaan PJB yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi setara kelas dunia;
2. *PJB Academy* memiliki MoU dengan PT PLN (Persero), yang ditandatangani pada tanggal 29 Agustus 2016, sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran *leadership* SE 1 (*Supervisory Education* 1) dan SPE 1 (*Specialist Education* 1) sesuai Standar *Corporate University* sebagai proses kaderisasi kepemimpinan yang visioner di PJB;
3. *PJB Academy* didukung oleh anggaran yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai konsep *Corporate University*;

Since its initiation, *PJB Academy* has various excellences, such as:

1. *PJB Academy* is a part of big family of PLN's *House of Corporate University* that is supported by operational central facility in Surabaya and six campuses spread over Java Island as well as partnership with two Subsidiaries of PJB; thus, having the potential to be developed so as to be in the same level as other world-class academies;
2. *PJB Academy* is in an MoU with PT PLN (Persero), which was signed on August 29, 2016. Hence, it is able to hold learning programs of leadership SE 1 (*Supervisory Education* 1) and SPE 1 (*Specialist Education* 1) in accordance with *Corporate University* Standard, as a regeneration process for visionary leaders in PJB;
3. *PJB Academy* is supported with adequate funds to hold learning activity in accordance with the *Corporate University* concept;



4. PJB Academy didukung oleh Associate Instructors dan hingga saat ini terdapat 30 purnakarya PJB yang bergabung. Selain itu, PJB Academy juga didukung oleh adanya kampus Tata Kelola Pembangkitan di UP Gresik yang memiliki simulator operasi pembangkit yang cukup lengkap serta kampus TDC PJBS sudah berjalan cukup baik;
 5. Dalam PJB Academy, terbuka kesempatan untuk mengadopsi teknologi *E-Learning* serta peluang kerja sama dengan lembaga-lembaga pembelajaran terbaik di bidangnya, khususnya yang berafiliasi global.
4. PJB Academy is supported by the Associate instructors, and currently, there are 30 pensioners of PJB participated in the academy. Moreover, PJB Academy is supported by the existence of Power Plant Governance campus in UP Gresik which has quite a comprehensive power plant operations simulator, as well as TDC PJBS campus that has been running well;
 5. There is an opportunity for PJB Academy to adopt the E-Learning technology as well as cooperation with the best learning institutions in their field, particularly the global-affiliated ones.



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

1 Penjelasan Tema

Theme Explanation

2 *The Year of Human Capital*

The Year of Human Capital

5 *PJB Academy*

PJB Academy

01

KILAS KINERJA 2015

2015 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

14 Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

16 Ikhtisar Kinerja Perusahaan

Company Performance Highlights

16 Ikhtisar Saham

Share Highlights

16 Informasi tentang Obligasi

Information on Bonds

17 Grafik Kinerja Keuangan

Financial Performance Charts

19 Grafik Kinerja Perusahaan

Corporate Performance Charts

21 Peristiwa Penting 2016

2016 Significant Events

28 Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

02

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

42 Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

56 Laporan Direksi

Board of Directors Report

03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

76 Profil Perusahaan

Company Profile

80 Jejak Langkah

Milestones

82 Sekilas tentang Perusahaan

Company at a Glance

87 Visi dan Misi Perusahaan

Vision and Mission of the Company

90 Budaya Perusahaan

Corporate Culture

92 Tujuan, Sasaran, dan Strategi

Perusahaan

Corporate Objectives, Targets and Strategies

98 Bidang Usaha

Line of Business

105 Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

108 Profil Direksi

Board of Directors Profile

114 Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Main and Controlling Shareholder

114 Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Share Ownership by the Board of Directors and Board of Commissioner

115 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Structure and Composition of Shareholder

116 Struktur Grup Perusahaan, Anak Perusahaan, dan Perusahaan Asosiasi

Company Group Structure, Subsidiaries and Associate Entities

117 Daftar Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

List of Subsidiaries and Associate Entities

120 Profil Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Profile of Subsidiaries and Associate Entities

120 Anak Perusahaan

Subsidiaries

123 Perusahaan Asosiasi

Associate Entities

128 Struktur Organisasi

Organization Structure

130 Daftar Singkatan Nama Struktur Organisasi PJB

List of acronyms of PJB's organization structure

131 Profil SDM PJB

Profile of PJB Human Capital

134 Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

134 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Share Listing Chronology

134 Informasi Aksi Korporasi

Information on Corporate Action

135 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Professional Institutions Supporting Company

136 Peta Wilayah Operasional

Operational Region Map

138 Alamat Unit Usaha PJB

Address of PJB Business Units

140 Kerja Sama dengan Pihak Ketiga

Cooperation with Third Parties

04

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

BUSINESS SUPPORT REVIEW

146 PJB Integrated Management System (PJB IMS)

PJB Integrated Management System (PJB IMS)

148 Struktur Pengelola PJB IMS

Management Structure of IMS PJB

149 Profil Pengelola PJB IMS

PJB IMS Management profile

149 Tata Kelola PJB IMS

PJB IMS Governance

151 Level Dokumentasi PJB-IMS

Level Documentation of PJB-IMS

151 Hierarki Sistem Dokumentasi

Hierarchy of Documentation System

153 Sumber Daya Manusia

Human Resources

182 Pemasaran

Marketing

187 Teknologi Informasi

Information Technology

197 Manajemen Aset

Asset Management

203 Pengembangan Usaha

Business development

05

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

210 Tinjauan Ekonomi Global

Global Economic Overview

213 Tinjauan Ekonomi Nasional

National Economic Review

217 Tinjauan Industri Energi Listrik Nasional

Overview of National Electricity Energy Industry

235 Laba Usaha Per Segmen

Operating Income Per Segment

243 Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

268 Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Materials Commitment For Capital Goods Investments

271 Perjanjian Pengadaan dan Pemeliharaan

Procurement and Maintenance Agreement

272 Perjanjian Konsorsium

Consortium Agreement

274 Informasi dan Fakta Material yang

Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information and Facts Occurred

After the Date of Balance Sheet

274 Prospek Usaha

Business prospect

289 Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

290 Kontribusi Kepada Negara

Contributions to the Country

291 Kebijakan Dividen

Dividend Policy

293 Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Funds from Public Offering

293 Program Kepemilikan Saham oleh

Karyawan dan Manajemen

Management and Employee Stock

Option Program

Daftar Isi

Table of Contents

294	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang /Modal Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/ Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring
297	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/ Berelasi Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest or Transactions with Affiliates/Related Parties
301	Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan Changes in Regulation and Its Impact on the Company
303	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policy
305	Informasi Kelangsungan Usaha Business Continuity Information

06

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

311	Komitmen dalam Mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Commitment in Implementing Good Corporate Governance (GCG)
318	Proses Tata Kelola Organisasi PJB PJB's Corporate Governance Process
322	Fokus Implementasi Tata Kelola Tahun 2016 Focus of Governance Implementation in 2016
324	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan Commitment Towards Sustainable Governance Implementation
325	Tanggung Jawab Pelaksanaan GCG GCG Implementation Responsibility
327	Penilaian GCG Tahun 2016 2016 GCG Assessment
335	Struktur Tata Kelola Perusahaan GCG Structure
337	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
349	Dewan Komisaris Board of Commissioners
353	Komisaris Independen Independent Commissioner
377	Remunerasi Dewan Komisaris Remuneration for the Board of Commissioners
379	Direksi Board of Directors

404	Remunerasi Direksi Board of Directors
411	Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliation between Members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Major and/or Controlling Shareholders
412	Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of Board of Commissioners
414	Komite Audit Audit Committee
425	Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan (KMRK) Risk Management and Compliance Committee (Kmrk)
441	Komite SDM dan Organisasi Human Resource and Organization Committee
453	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
460	Komunikasi dan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Communication and Relation with the Stakeholders
461	Saluran Bagi Konsumen Customer Channels
461	Pedoman Perilaku Code of Conduct
468	Budaya Perusahaan Corporate Culture
468	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access of Information and Company Data
482	Whistleblowing System Whistleblowing System
489	PJB Bersih PJB Bersih
490	Pengendalian Gratifikasi Gratification Control
494	Pengadaan Barang dan Jasa Procurement of Goods and Service
499	Benturan Kepentingan Conflict of Interest
505	Satuan Pengawasan Internal Internal Audit Unit
515	Auditor Eksternal External Auditor
518	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
523	Manajemen Risiko Risk Management
541	Perkara Hukum Legal Matters

07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

550	Pendahuluan Foreword
556	Struktur Pengelola CSR CSR Management Structure
557	Metode, Program, dan Anggaran CSR CSR Method, Program and Budget
561	Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Social Responsibility to the Environment
562	Program Pengelolaan Lingkungan 2016 Environmental Management Program 2016
581	Tanggung Jawab Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Social Development Responsibility
592	Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja Responsibility for Employment and Occupational Health and Safety
604	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety
611	Tanggung Jawab terhadap Produk dan Pelanggan Product and Customer Responsibility
619	Rencana Pengembangan Program CSR CSR Program Development Plan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Pembangkitan Jawa-Bali
Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement Regarding Responsibility for PT Pembangkitan Jawa-Bali Annual Report 2016

08

REFERENSI KRITERIA ARA 2016 2016 ARA CRITERIA REFERENCES

625	Indeks Kriteria Annual Report Award 2016 Index of 2016 Annual Report Award Criteria





01

Kilas Kinerja 2016 2016 Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN / FINANCIAL POSITION STATEMENTS

Indikator / Indicator	2016	2015	2014(*)	2013(*)	2012	YOY (%) (2015 - 2016)	CAGR (%) 2012-2016
Dalam juta Rupiah / In million Rupiah							
Investasi pada Entitas Asosiasi / Investment in Associate	3,130,778	2,566,330	1,984,809	1,458,662	1,297,972	21.99	24.62
Aset Lancar / Current Assets	21,600,003	22,573,683	21,012,460	20,074,233	18,859,079	(4.31)	3.45
Aset Tetap-Bersih / Net Property, Plant and Equipment Assets	165,771,517	168,221,881	17,765,575	18,969,440	19,202,588	(1.46)	71.41
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	170,138,392	172,972,155	20,044,740	20,753,939	19,866,655	(1.64)	71.07
Jumlah Aset / Total Assets	191,738,394	195,545,838	41,057,200	40,828,172	40,023,706	(1.95)	47.94
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	5,956,100	9,304,307	5,710,269	5,689,870	4,846,694	(35.99)	5.29
Liabilitas Lancar / Current Liabilities	3,772,224	7,602,509	2,874,482	3,226,303	2,586,354	(50.38)	9.89
Liabilitas Tidak Lancar / Non-Current Liabilities	2,183,875	1,701,798	2,835,787	2,463,567	2,260,340	28.33	(0.86)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	185,782,294	186,241,531	35,346,931	35,138,302	35,177,012	(0.25)	51.60
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	191,738,394	195,545,838	41,057,200	40,828,172	40,023,706	(1.95)	47.94

*disajikan kembali / restated

LAPORAN LABA (RUGI) / INCOME STATEMENTS

Indikator / Indicator	2016	2015	2014(*)	2013(*)	2012	YOY (%) (2015 - 2016)	CAGR (%) 2012-2016
Dalam juta Rupiah / In million Rupiah							
Pendapatan Usaha / Revenues	32,667,115	27,861,782	28,367,605	24,708,947	22,824,906	17.25	9.38
Beban Usaha / Operating Expenses	(29,207,247)	(26,392,684)	(27,158,291)	(23,710,408)	(21,873,066)	10.66	7.50
Laba Usaha / Operating Profit	3,459,868	1,469,098	1,209,314	998,539	951,840	135.51	38.08
Pos Keuangan dan Lain-Lain (Bersih) / Net Financial and Other Items	1,200,357	781,083	532,018	283,022	223,849	53.68	52.17
Pajak Penghasilan / Income Tax	(883,781)	977,575	(331,447)	(323,285)	(295,417)	(190.41)	31.52
Laba (Rugi) Bersih / Net Profit (Loss)	3,776,444	3,227,756	1,409,885	958,276	880,272	17.00	43.92
Jumlah Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali : / Total Profit (loss) attributable to owners of the company and non-controlling interests:							
a. Entitas Induk / Owners of the Company	3,769,265	3,219,630	1,401,540	969,022	902,637	17.07	42.95
b. Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interests	7,179	8,126	8,345	(10,746)	(22,365)	(11.65)	-
Total laba (rugi) komprehensif / Total Comprehensive income (loss)	2,394,925	152,177,946	1,114,994	958,276	880,272	(98.43)	28.43
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali: / Total comprehensive income (loss) attributable to owners of the company and non-controlling interests							

Indikator / Indicator	2016	2015	2014(*)	2013(*)	2012	YOY (%) (2015 - 2016)	CAGR (%) 2012-2016
a. Entitas Induk / Owners of the Company	2,387,672	152,169,820	1,106,649	969,022	902,637	(98.43)	27.53
b. Kepentingan Non Pengendali / Non-controlling Interests	7,253	8,126	8,345	(10,746)	(22,365)	(10.74)	-
Laba (Rugi) per Saham / Earnings per Share	627	537	234	162	150	16.76	42.99

*disajikan kembali / restated

INFORMASI ARUS KAS / INFORMATION ON CASH FLOWS

Uraian / Description	2016	2015	2014	2013	2012
Dalam juta Rupiah / In million Rupiah					
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	1.988.180	1.038.046	429.340	1.608.291	460.722
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(2.025.637)	(271.971)	(601.251)	(827.016)	(877.205)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	(702)	-	(43.765)	117.493	195.319
Penurunan dan Kenaikan Bersih dan Setara Kas / Net Increase/(Decrease) of Cash and Cash Equivalent	(38.159)	766.075	(215.676)	898.768	(221.164)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year	2.177.209	1.397.904	1.608.118	655.092	869.404
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalent at End of Year	2.135.475	2.177.209	1.397.904	1.608.118	655.092

INFORMASI RASIO KEUANGAN / INFORMATION ON FINANCIAL RATIOS

Rasio Profitabilitas / Profitability Ratio	2016	2015	2014	2013	2012	YOY (%) (2015 - 2016)	CAGR (%) 2012-2016
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset (ROA) (%) / Return On Assets (ROA) (%)	1.97	1.73	2.66	2.37	2.26	13.87	(3.38)
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas (ROE) (%) / Return On Equity (ROE) (%)	2.03	1.76	3.47	2.84	2.66	15.34	(6.53)
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan (%) / Ratio of Income to Revenues (%)	11.56	11.58	4.97	3.88	3.86	(100.00)	(100.00)
Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio (%)							
Rasio Lancar / Current Ratio	600.6	301.6	753.58	622.41	729.18	99.14	(4.73)
Rasio Kas / Cash Ratio	69.59	30.66	52.79	53.26	33.05	126.97	20.46
Rasio Cepat / Quick Ratio	542.7	276.84	690.27	49.84	25.33	96.03	115.14
Rasio Solvabilitas (%) / Solvency Ratio (%)							
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	3.21	5.00	14.38	15.59	13.78	(35.75)	(30.53)
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset / Liabilities to Assets Ratio	3.11	4.76	12.57	13.48	12.11	(34.66)	(28.81)
Rasio Aktivitas / Activity Ratio							
Collection Period (hari / days)	226	258	234	240	243	(12,40)	(1,80)
Perputaran Total Aset (%) / Asset Turnover (%)	0.15	0,22	0,65	0,58	0,57	(31,82)	(23,38)

Ikhtisar Kinerja Perusahaan

Company Performance Highlights

Indikator / Indicator	2016	2015	2014	2013	2012	YOY (%) (2015 - 2016)	CAGR (%) 2012-2016
Produksi Energi Listrik Unit Eksisting (GWh) / Electricity Production of Existing Units (GWh)	26,805	26,480	30,852	28,545	26,718	1.23	0.08
Penjualan Energi Listrik Unit Eksisting (GWh) / Electricity Sales of Existing Units (GWh)	25.737	25,392	29,661	27,437	25,654	1.30	0.07
EAF Korporat (%) / EAF Corporate (%)	87.12	93.42	95.73	94.78	92.45	(6.74)	(1.47)
EFOR Korporat (%) / EFOR Corporate (%)	5.35	1.21	0.57	0.70	0.98	342.15	52.86
Efisiensi Thermal (%) / Thermal Efficiency (%)	33.89	35.17	34.93	36.06	35.34	(3.64)	(1.04)
Jumlah Karyawan / Total Employees	2,952	2,808	2,532	2,331	2,320	5.52	6.31
Jumlah Daya Mampu Netto (MW) / Total Net Dependable Capacity (MW)	10,443	6,375	6,384	6,324	6,324	63.82	13.36
Skor Assessment GCG / GCG Assessment Score	93.01	92.45	90.28	92.7	84.79	0.61	2.34
Tingkat Kesehatan / Soundness Level	AA	AAA	AAA	AAA	AAA		
	90.09	97.72	99.16	97.95	100		

NB: Nilai kinerja operasional korporat (EAF, EFOR, Efisiensi Thermal dan Tara Kalor Netto Korporat) pada tahun 2016 telah memperhitungkan kinerja FTP-1 / Corporate operational performance value (EAF, EFOR, Thermal Efficiency and Net Calories Tare) in 2016 has included the calculation of FTP-1 performance

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Sampai dengan akhir tahun 2016, PJB tidak melakukan perdagangan saham sehingga tidak ada informasi harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan serta volume saham yang diperdagangkan.

PJB has not traded its shares as per the end of December 2016. Thus, PJB has no information regarding highest and lowest prices, closing price and trading volume.

Informasi tentang Obligasi

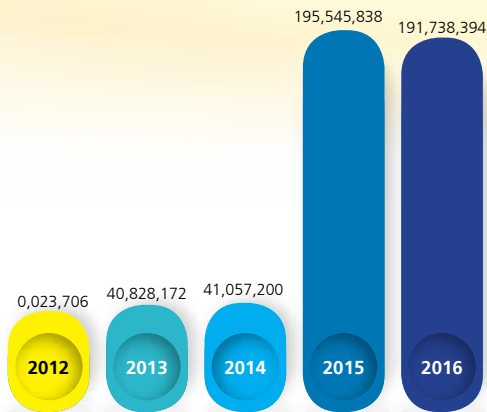
Information on Bonds

Sampai dengan akhir tahun 2016, PJB tidak menerbitkan obligasi, sukuk, dan obligasi konversi sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo, dan peringkat obligasi/sukuk

PJB has not issued bonds, sharia bonds, and convertible bonds as per the end of December 2016. Thus, PJB has no information regarding the number of outstanding bonds/sharia bonds/convertible bonds, interest/yield rate, maturity date and bonds/sharia bonds rate.

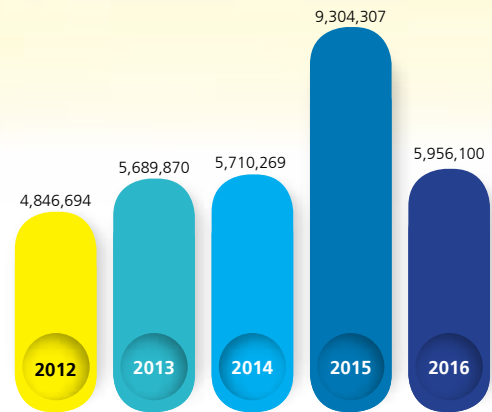
Grafik Kinerja Keuangan

Financial Performance Charts



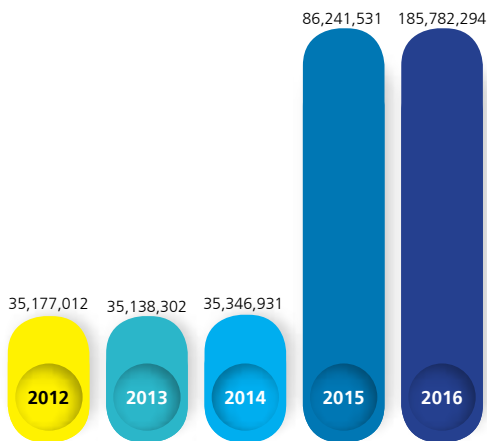
Jumlah Aset (Juta Rupiah)

Total Assets (Million Rupiah)



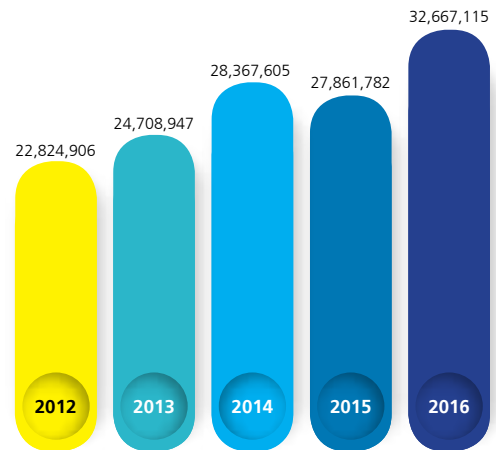
Jumlah Liabilitas (Juta Rupiah)

Total Liabilities (Million Rupiah)



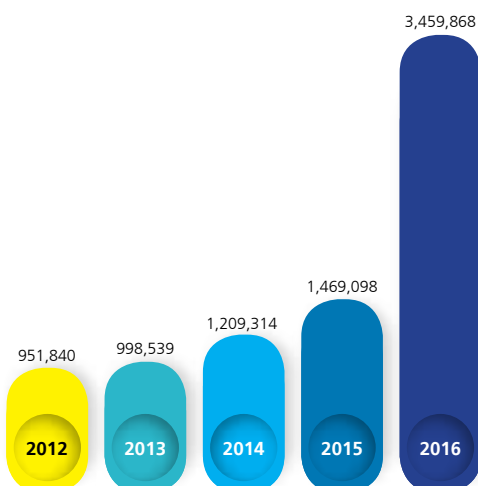
Jumlah Ekuitas (Juta Rupiah)

Total Equity (Million Rupiah)



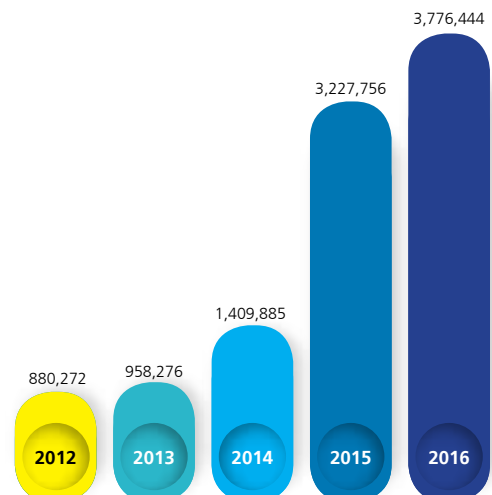
Pendapatan Usaha (Juta Rupiah)

Revenues (Million Rupiah)



Laba Usaha (Juta Rupiah)

Operating Profit (Million Rupiah)



Laba (Rugi) Bersih (Juta Rupiah)

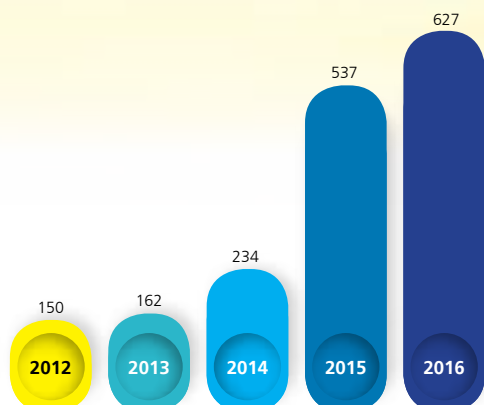
Net Income (Million Rupiah)

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

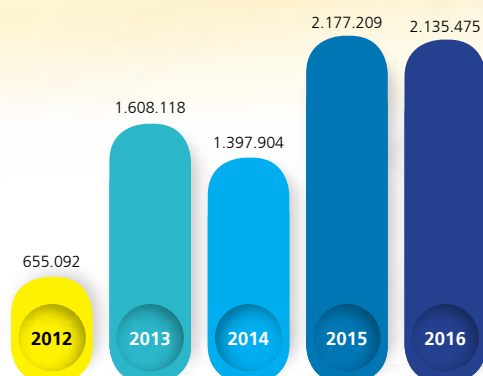
Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

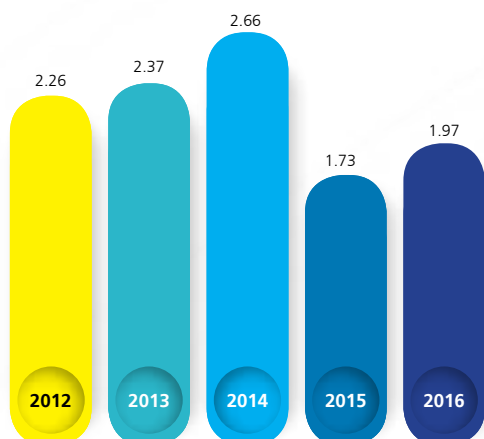
Referensi Kriteria ARA 2016
2016 ARA Criteria References



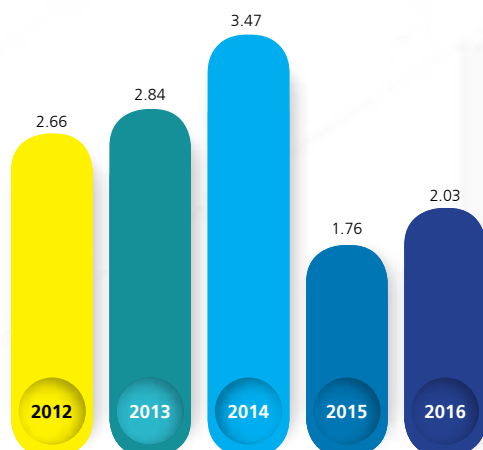
Labarugi per Saham (Rupiah)
Earnings per Share (Rupiah)



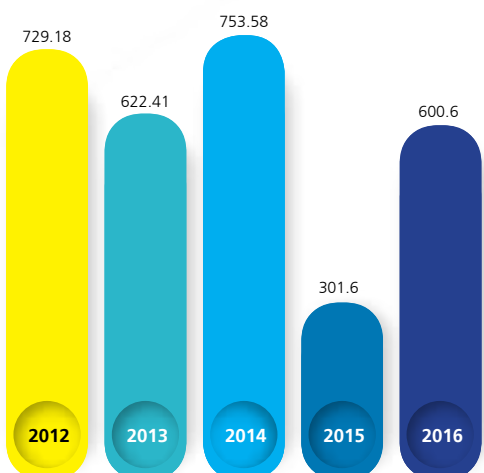
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun (Juta Rupiah)
Cash and Cash Equivalents at End of Year (Million Rupiah)



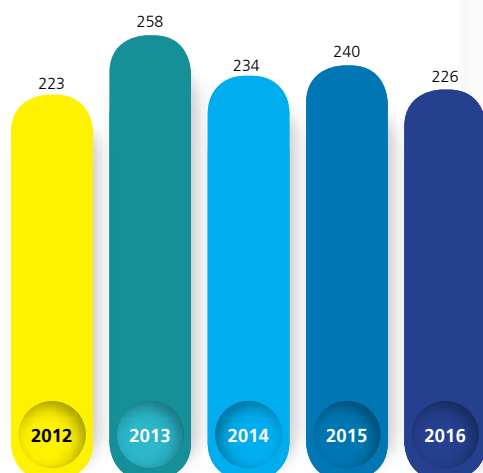
Rasio laba (rug) terhadap jumlah aset (ROA) (%)
Return on Assets ratio (ROA) (%)



rasio laba (rug) terhadap ekuitas (ROE) (%)
Return on Equity ratio (ROE) (%)



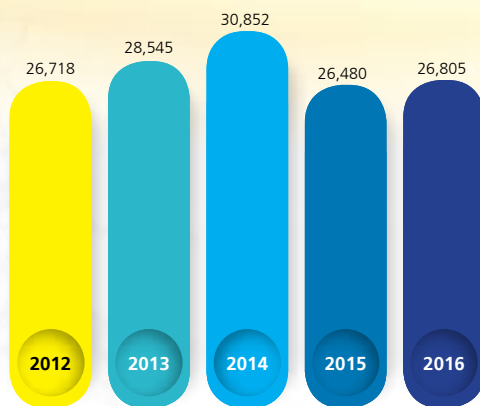
Rasio Lancar (%)
Current Ratio (%)



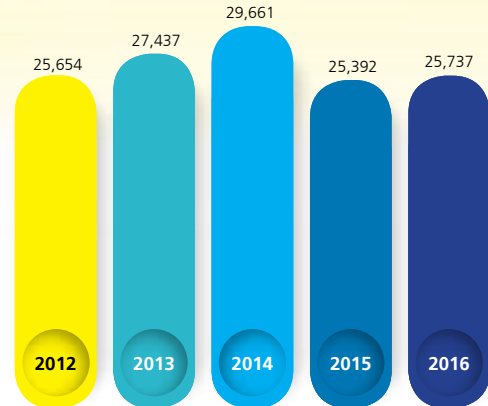
Collection Period (hari)
Collection Period (day)

Grafik Kinerja Perusahaan

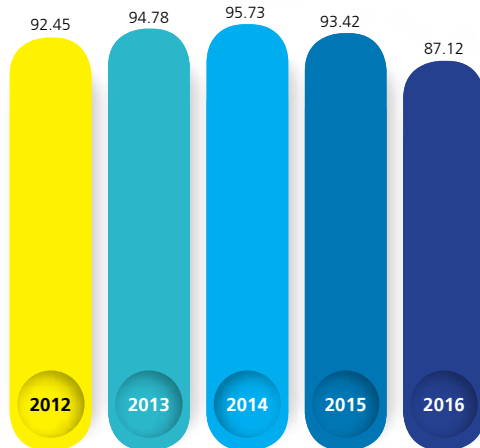
Corporate Performance Charts



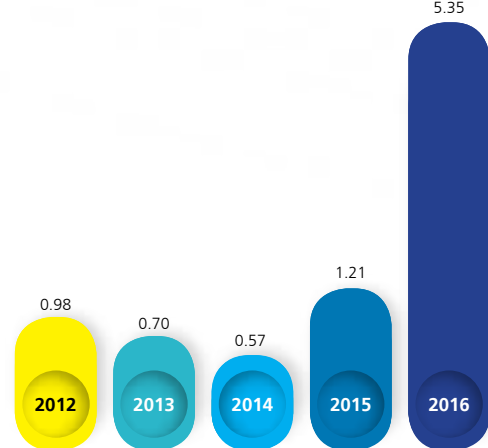
Produksi Energi Listrik Unit Eksisting (GWh)
Electricity Production of Existing Units (GWh)



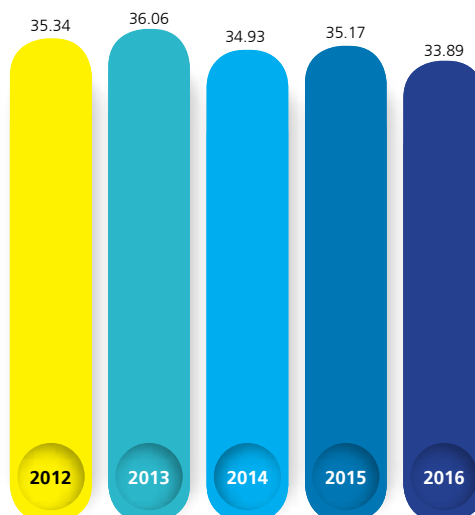
Penjualan Energi Listrik Unit Eksisting (GWh)
Electricity Sales of Existing Units (GWh)



EAF Korporat (%)
EAF Corporate (%)



EFOR Korporat (%)
EFOR Corporate (%)



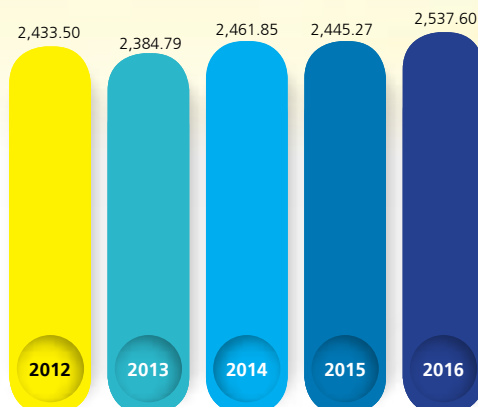
Efisiensi Thermal (%)
Thermal Efficiency (%)

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

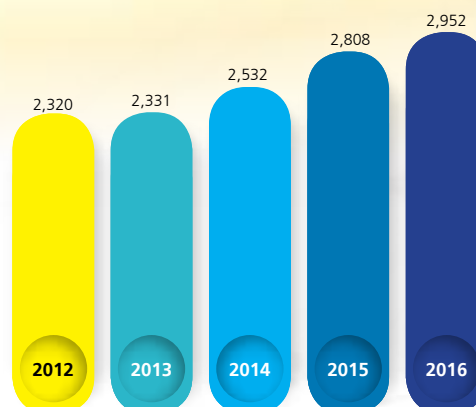
Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

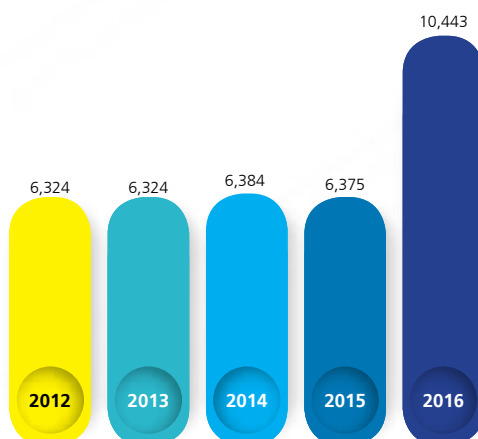
Referensi Kriteria ARA 2016
2016 ARA Criteria References



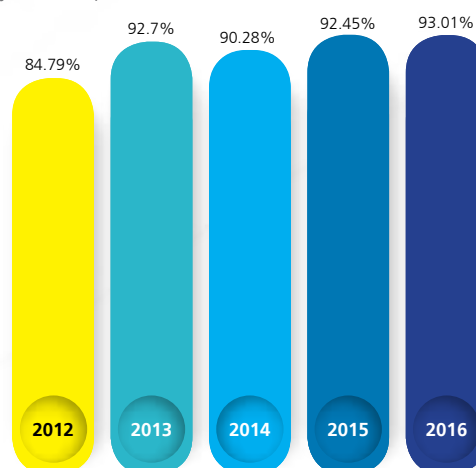
Tara Kalor Netto Korporat (kcal/kWh)
Corporate Net Calories Tare (kcal/kWh)



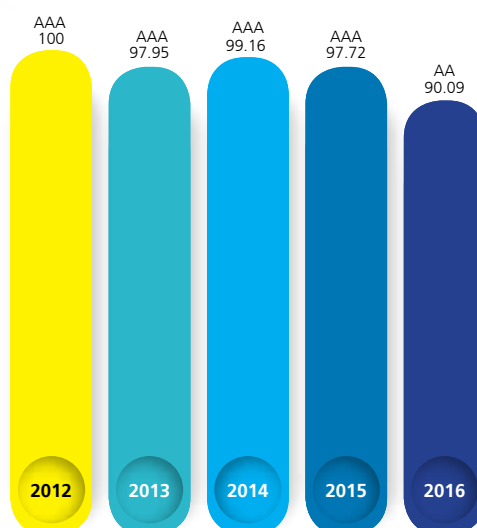
Jumlah Karyawan (Orang)
Total Employees (People)



Jumlah Daya Mampu Netto (MW)
Total Net Dependable Capacity (MW)



Skor Assessment GCG
GCG Assessment Score



Tingkat Kesehatan
Soundness Level

Peristiwa Penting 2016

2016 Significant Events

Penandatanganan MoU Tahun 2016 / MoU signing in 2016

Tanggal / Date	Foto - Foto / Photos	Kejadian Penting / Significant Event
12 Januari 2016 / January 12, 2016		Penandatanganan nota kesepahaman Kerja sama PLTS Hybrid di Bawean antara PJB – Dwi Patra Indonesia – Sky Energy Indonesia di Cirata <i>Renewable Energy Research Centre</i> , Desa Cadassari, Purwakarta, Jawa Barat. / Signing of Memorandum of Understanding for the Cooperation of PLTS Hybrid Bawean between PJB – Dwi Patra Indonesia – Sky Energy Indonesia at Cirata renewable energy Research Centre, Desa Cadassari, Purwakarta, West Java.
17 Maret 2016 / March 17, 2016		Penandatanganan kerja sama pengembangan pembangkit listrik berbasis biomassa dengan PT Sumber Graha Sejahtera (SGS). Penandatanganan berlokasi di Sampoerna Strategic Square Jakarta, serta dilakukan oleh Direktur PT SGS Harry Handoyo dan Plt Direktur Utama PJB Muljo Adji AG. / Signing of cooperation for the development of biomass power plant with PT Sumber Graha Sejahtera (SGS). The signing took place at Sampoerna Strategic Square, Jakarta, by the Director of PT SGS, Harry Handoyo, and Acting President Director of PJB, Muljo Adji AG.
28 Maret 2016 / March 28, 2016		Penandatanganan berita acara pengalihan aset Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Suppa dari PT Makasar Power kepada PJB. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Direktur PT Makasar Power, Tomichi Yamaguchi, dan PLT Direktur Utama PJB Muljo Adji. / Signing of minutes of asset transfer of Diesel Power Plant (PLTD) Suppa from PT Makasar Power to PJB. The signing was conducted by the Director of PT Makasar Tower, Tomichi Yamaguchi and Acting Director of PJB, Muljo Adji.
30 Mei 2016 / May 30, 2016		Kerja sama antara PJB dengan PT Alphacon Valfindo, sebagai salah satu perusahaan yang memiliki persentase Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN). Kerja sama itu merupakan upaya PJB dalam meningkatkan penggunaan produk dalam negeri dalam penyediaan <i>parts</i> pembangkit. / Cooperation between PJB and PT Alphacon Valfindo as one of the companies having a percentage in Domestic Component Levels (DCL). The cooperation is PJB's efforts in improving the use of local products in provision of generator parts.
24 Juni 2016 / June 24, 2016		Penandatanganan kontrak kerja sama antara Divisi <i>Business Solution</i> PJB dengan PT Torishima Guna Engineering (TGE). Kerja sama tersebut merupakan salah satu langkah strategis PJB dalam meningkatkan keandalan pembangkit PLTU FTP-1 10.000 MW, PLTU Lombok, dan Labuan Angin. Kerja sama tersebut juga merupakan bagian dari rangkaian upaya PJB dalam meningkatkan penggunaan produk dalam negeri. / Signing of cooperation contract between PJB's Business Solution Division and PT Torishima Guna Engineering (TGE). The cooperation was one of PJB's strategies in improving the reliability of the 10,000 MW-capacity of PLTU FTP-1, PLTU Lombok and Labuan Angin. The cooperation was also a part of PJB's efforts in improving the use of local products.
17 Agustus 2016 / August 17, 2016		Penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara PT PJB UBJOM Indramayu dengan Kuwu Tegal Taman terkait Program Budidaya Kambing Sistem Komunal. Program tersebut merupakan bagian dari kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> PJB kelompok program pemberdayaan. / Signing of Memorandum of Understanding (MoU) between PT PJB UBJOM Indramayu and Kuwu Tegal Taman in relation to Goat Husbandry Program using Communal System. This program is a part of PJB's Corporate Social Responsibility activities in empowerment program group.
27 Oktober 2016 / October 27, 2016		Penandatanganan perjanjian Jasa Operasi dan Pemeliharaan PLTU Pulang Pisau 2x60 MW di Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PJB Iwan Agung Firstantara dan GM PLN Kalserteng, Purnomo. / Signing of agreement of Operations and Maintenance Service for PLTU Pulang Pisau 2x60 MW in Banjar Baru, South Kalimantan. The signing was conducted by PJB's President Director, Iwan Agung Firstantara and GM of PLN Kalserteng, Purnomo.

Penghargaan Tahun 2016 / Significant Award in 2016

Tanggal / Date	Foto - Foto / Photos	Kejadian Penting / Significant Event
6 Januari 2016 / January 6, 2016		Satuan Pengamanan PT PJB Unit Binis Jasa <i>Operation & Maintenance</i> PLTU (UBJOM) Rembang berhasil meraih Juara II dalam "Lomba Keterampilan Satpam" yang diadakan Polda Jateng. Lomba ini diadakan dalam rangka menyambut HUT Satpam yang ke-35. / Security Unit of PT PJB of Operation & Maintenance Service Business Unit (UBJOM) of PLTU Rembang obtained the 2 nd place in "Security Officer Skill Contest" organized by Central Java Regional Police. The contest was held to celebrate the 35 th Anniversary of National Security Officer (Satpam)
18 Maret 2016 / March 18, 2016		PJB mendapatkan penghargaan <i>Indonesia Green Company Achievement</i> (IGCA) 2015 oleh Majalah SWA yang bekerja sama dengan yayasan SRI KEHATI. Penghargaan itu menempatkan PJB sebagai salah satu dari sepuluh perusahaan terbaik di tanah air yang membangun bisnis hijau secara berkelanjutan. / PJB obtained the 2015 Indonesia Green Company Achievement award from SWA Magazine in collaboration with SRI KEHATI foundation. The award acknowledged PJB as one of ten companies in Indonesia that has developed green business activities in a sustainable manner.
22 Maret 2016 / March 22, 2016		Penyerahan penghargaan <i>Zero Accident</i> untuk UP Brantas oleh Wakil Bupati Malang, H Sanusi, yang diterima oleh General Manager UP Brantas, Wirawan. Penghargaan tersebut diberikan atas prestasi UP Brantas dalam melaksanakan Program K3 periode 1 Januari 2006 – 31 Oktober 2015. / Receiving the Zero Accident Award for UP Brantas from Malang Deputy Regent, H Sanusi, to the General Manager of UP Brantas, Wirawan. The award was given for UP Brantas' achievement in carrying out OHS program in the period of January 1, 2006 to October 31, 2015.
30 Maret 2016 / March 30, 2016		Penyerahan penghargaan bidang pengelolaan sumber daya manusia, <i>Indonesia Human Capital Award</i> 2016 oleh Majalah Economic Review, IPMI International Business School, NBO Indonesia, dan Thomas. Pada acara tersebut, PJB mendapat penghargaan untuk bidang serta kategori sebagai berikut: / Receiving the 2016 Indonesia Human Capital Award from Economic Review magazine, IPMI International Business School, NBO Indonesia, and Thomas. In the event, PJB obtained awards for the following categories: 1. <i>1st The Best Human Capital</i> kategori Anak Perusahaan BUMN/BUMN & Affiliation; / The Best Human Capital for the category of SOE Subsidiary/SOE & Affiliation; 2. <i>The Best 10 - Human Capital of The Year 2016</i> kategori 10 Besar <i>Human Capital</i> ; / The Best 10 - Human Capital of The Year 2016 for the category of Big 10 of Human Capital; 3. <i>The Big 5 - The Best Human Capital Director</i> kepada Trilaksito Sunu untuk kategori <i>HC Director-Leadership</i> . / The Big 5 – The Best Human Capital Director, which was given to Trilaksito Sunu for the category of HC Director-Leadership.
11 – 12 Mei 2016 / March 11 – 12, 2016		Penyerahan hadiah kepada tim UP Cirata sebagai juara 1 <i>PLN Conference</i> 2016 untuk kategori <i>Business & Management</i> . Pada ajang tersebut, tim UP Cirata mempresentasikan <i>paper</i> tentang metodologi <i>equipment condition monitoring</i> berbasis parameter ukur peralatan dan struktur KKS. / UP Cirata was awarded as the winner (1 st place) of PLN Conference 2016 for the category of Business & Management. In the contest, the team from UP Cirata presented a paper on equipment condition monitoring methodology on the basis of equipment measuring parameter and KKS structure.
1 – 2 Juni 2016 / June 1 – 2, 2016		Penyerahan penghargaan kepada perwakilan UP Paiton, UP Muara Tawar, dan UP Gresik sebagai unit-unit pembangkit yang berhasil mendapatkan proper hijau. Penghargaan diberikan oleh PT PLN (Persero) sebagai bentuk apresiasi kepada unit pembangkit di lingkungan <i>PLN Group</i> . / UP Paiton, UP Muara Tawar, and UP Gresik received an award as the generating units which managed to obtain the PROPER Hijau certification. The award was given by PT PLN (Persero) as a form of appreciation to the generating units within PLN Group.

Tanggal / Date	Foto - Foto / Photos	Kejadian Penting / Significant Event
8 Juni 2016 / June 8, 2016		PJB dinobatkan sebagai <i>Indonesia Most Admired Company 2016</i> dalam kategori <i>Electricity Generator</i> oleh Frontier Consulting yang bekerja sama dengan majalah Tempo. / PJB was acknowledged as the 2016 Indonesia Most Admired Company for the category of Electricity Generator by Frontier Consulting in collaboration with Tempo magazine.
25 Agustus 2016 / August 25, 2016		PJB mendapat anugerah pada <i>Social Business Innovation Award 2016</i> dalam kategori <i>Renewable Energy – Program Teknologi Ramah Lingkungan</i> oleh majalah Warta Ekonomi. Acara penganugerahan bertempat di Hotel Pullman Jakarta dan dihadiri oleh Erlangga Hartanto, selaku Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Karliansyah, selaku Perwakilan KLH3, serta Fadel Muhammad selaku Founder Warta Ekonomi. / PJB received an award in the 2016 Social Business Innovation Award for the category of Renewable Energy – Green Technology Program from Warta Ekonomi magazine. The ceremony was held at Hotel Pullman Jakarta and attended by the Minister of Industry of Republic of Indonesia, Erlangga Hartanto, Representative of KLH3, Karliansyah, and Founder of Warta Ekonomi, Fadel Muhammad.
8 September 2016 / September 8, 2016		Pada <i>Indonesia Human Capital Study (IHCS) Award</i> , PJB memperoleh tiga penghargaan yaitu <i>Best CEO Commitment of Human Capital Development</i> , <i>Best of Engagement IHCS</i> , dan <i>Best Employee Net Promoter Score</i> sebagai bentuk apresiasi atas komitmen dan keberhasilan Perusahaan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia. / In the Indonesia Human Capital Study (IHCS) Award, PJB obtained three awards as the Best CEO Commitment of Human Capital Development, Best of Engagemenet IHCS, and Best Employee Net Promoter Score. The award was a form of appreciation for the commitment and success of the Company in managing its human resources.
14 September 2016 / September 14, 2016		PJB kembali meraih penghargaan di ajang <i>Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2016</i> . Pada ajang kali ini PJB berhasil memperoleh dua penghargaan sekaligus yaitu sebagai pemenang MAKE Award 2016 dan <i>Special Recognition for Incremental Improvement</i> . / PJB once again obtained an award in the 2016 Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE). In this event, PJB managed to obtain two awards, namely the winner of 2016 MAKE Award and Special Recognition for Incremental Improvement.
4 – 6 Oktober 2016 / October 4 – 6, 2016		PJB meraih penghargaan dalam PR Indonesia Media Relations Awards (JAPRIMAS) 2016, sebagai bentuk apresiasi atas berbagai upaya yang telah Perusahaan lakukan dalam menjalin hubungan baik dengan insan media. Acara penganugerahan berlangsung selama tiga hari dan dihadiri oleh ± 250 praktisi <i>Public Relation</i> dan media di seluruh Indonesia. / PJB obtained an award in the 2016 PR Indonesia Media Relations Awards (JAPRIMAS) as a form of appreciation of the Company's efforts in nurturing good relationship with the media. The awarding ceremony was conducted for three days and attended by ±250 practitioners of Public Relation and media all over Indonesia.
28 Oktober 2016 / October 28, 2016		Penyerahan penghargaan Kalpataru tingkat Provinsi DKI Jakarta kepada PJB atas program konservasi ekosistem mangrove wilayah pesisir Jakarta, yang merupakan hasil kerja sama dengan Komunitas Mangrove Muara Angke (KOMMA) dengan tim CSR UP Muara Karang. / PJB obtained Kalpataru award of DKI Jakarta Province for the mangrove ecosystem conservation program in Jakarta's coastal areas. The program was conducted in cooperation with Muara Angke Mangrove Community (KOMMA) and CSR Team of UP Muara Karang.

Tanggal / Date	Foto - Foto / Photos	Kejadian Penting / Significant Event
7 Desember 2016 / December 7, 2016		Penyerahan penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) periode 2015-2016 yang bertempat di Istana Wakil Presiden RI, Jl. Kebon Sirih No. 14 Jakarta Pusat. Pada dua periode terakhir terdapat tiga UP dengan predikat hijau, yaitu UP Paiton, UP Gresik, dan UP Muara Tawar, serta satu UP dengan predikat biru yaitu UP Muara Karang. Pada 2016, PJB mendapatkan PROPER Hijau untuk 4 UP yaitu UP Gresik, UP Paiton, UP Muara Tawar, dan UP Muara Karang. / The Company received the Company's Performance Level Assessment Program (PROPER) for the period of 2015-2016 at the Palace of Vice President of the Republic of Indonesia, Jl. Kebon Sirih No. 14 Central Jakarta. In the last two periods there has been three UPs that received the green predicate (PROPER Hijau) namely UP Paiton, UP Gresik, and UP Muara Tawar, as well as one blue predicate (PROPER Biru) namely UP Muara Karang. In 2016, PJB received PROPER Hijau for 4 UPs, namely UP Gresik, UP Paiton, UP Muara Tawar, and UP Muara Karang
14 Desember 2016 / December 14, 2016		Penyerahan penghargaan oleh Pusat Nasional untuk Sustainability Reporting (NCSR) dalam acara Sustainability Reporting Awards (SRA) yang bertempat di Fairmont Hotel Jakarta. Penghargaan tersebut merupakan wujud apresiasi atas kinerja PJB dalam mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan melalui Laporan Keberlanjutan. / PJB won an award in the Sustainability Reporting Awards (SRA) from the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) at Fairmont Hotel Jakarta. The award was an appreciation for PJB's performance in communicating its sustainable performance through a Sustainability Report.

Peresmian Tahun 2016 / Inauguration in 2016

Tanggal / Date	Foto - Foto / Photos	Kejadian Penting / Significant Event
5 Januari 2016 / January 5, 2016		Peresmian <i>Guest House</i> milik PJB yang berlokasi di Jalan Jemursari No. 185 Surabaya. <i>Guest House</i> yang dibangun dengan konsep minimalis tersebut memiliki 3 kamar VIP dan 14 kamar. / Inauguration of PJB's Guest House at Jalan Jemursari No. 185, Surabaya. The guest house was built with a minimalist concept and has 3 VIP rooms and 14 rooms.
2 – 3 Juni 2016 / June 2 – 3, 2016		UBJOM Indramayu mengadakan serangkaian acara dengan tema <i>Go Wild For Life</i> dalam rangka <i>World Environment Day</i> 2016. Rangkaian acara terdiri dari Peresmian 94 tanaman buah dalam pot dan tanaman obat keluarga Greenhouse di areal PLTU Indramayu, seminar lingkungan hidup, serta uji emisi kendaraan bermotor. / UBJOM Indramayu held a series of event with the theme of <i>Go Wild For Life</i> to commemorate the 2016 World Environment Day. The events consisted of Inauguration of 94 potted fruit plants and family medicinal herbs, Greenhouse in PLTU Indramayu area, seminar on environment, as well as motor vehicle emission test.
2 Juni 2016 / June 2, 2016		Acara peresmian Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) Arun oleh Presiden Joko Widodo, di Desa Meuriah Paloh, Lhokseumawe, Aceh. PLTMG Arun memiliki kapasitas yang mampu memasok lebih dari 50% kebutuhan listrik di Provinsi Aceh serta memperkuat sistem kelistrikan Sumatera Bagian Utara. / Inauguration of Gas Machine Power Plant (PLTMG) Arun by President Joko Widodo at Desa Meuriah Paloh, Lhokseumawe, Aceh. PLTMG Arun has a capacity that is able to supply more than 50% electricity needs in Aceh Province and strengthen the electrical system in Northern Sumatera Area.
12 Oktober 2016 / October 12, 2016		Peletakan batu pertama Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cilacap Ekspansi 1x1.000 Megawatt (MW), yang merupakan bagian dari proyek pembangkit 35.000 MW yang dilakukan oleh <i>Independent Power Producer</i> (IPP) PT Sumber Segara Primadaya (S2P) dengan memegang saham PT Sumberenergi Sakti Prima (SSP), dan PT Pembangkit Jawa-Bali (PJB). / Groundbreaking of the construction of Steam Power Plant (PLTU) Cilacap Expansion 1x1,000 MW, which is a part of the 35,000MW generator project carried out by Independent Power Producer (IPP) PT Sumber Segara Primadaya (S2P) with the shareholders, PT Sumberenergi Sakti Prima (SSP), and PT Pembangkit Jawa-Bali (PJB).

Kegiatan Tahun 2016 / Event in 2016

Tanggal / Date	Foto - Foto / Photos	Kejadian Penting / Significant Event
20-22 Januari 2016 / January 20-22, 2016		Pembukaan Bulan K3 & Lomba PPGD di PLTU Indramayu / Opening of OHS Month & PPGD Competition at PLTU Indramayu
11 – 12 Februari 2016 / February 11 – 12, 2016		Rapat Kerja (RAKER) PJB 2016, yang berlangsung selama dua hari di Kantor Pusat PJB. RAKER mengusung tema “Peningkatan Kompetensi & Penguatan Proses Eksekusi Menunjang Pencapaian Kinerja 2016” dan dibuka oleh Plt Direktur Utama PJB, Muljo Adji AG, beserta jajaran Direksi, <i>Senior Leader</i> , dan <i>General Manager Unit</i> . / 2016 Work Meeting of PJB which was held for two days at the Head Office of PJB. The Meeting was themed “Competency Improvement & Strengthening of Execution Process to Support Performance Achievement in 2016” and opened by Acting President Director of PJB, Muljo Adji AG, as well as the Board of Directors, Senior Leaders, and General Manager of Units.
16 – 17 Februari 2016 / February 16 – 17, 2016		Acara penutupan Lomba Bulan K3 yang bertempat di Kantor Pusat PJB. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Muljo Adji AG selaku Plt. Direktur Utama, Bapak Yuddy Setyo Wicaksono selaku Direktur Produksi, Bapak Muhammad Munir selaku SMLK3, dan para General Manager Unit Eksisting serta UBJOM. / Closing of OHS month Competition at the Head Office of PJB. The event was attended by Mr. Muljo Adji AG as the Acting President Director, Mr. Yuddy Setyo Wicaksono as the Production Director, Mr. Muhammad Munir as SMLK3 and all General Manager of Existing Units and UBJOM.
11 Maret 2016 / March 11, 2016		Peluncuran Program Shift ke-5 dan <i>Launching Paperless Logsheets</i> yang berlokasi di gedung administrasi UP Muara Karang. Acara tersebut dihadiri oleh para operator, manajemen UP Muara Karang, serta Bapak Rahmat Azwin selaku General Manager (GM) UP Muara Karang. / Launching of 5 th Shift Program and Paperless Logsheets at the administration building of UP Muara Karang. The event was attended by all operators, management of UP Muara Karang, and General Manager of UP Muara Karang, Mr. Rahmat Azwin.
29 Maret 2016 / March 29, 2016		Acara serah terima PLTD Suppa dari IPP PT Makasar Power kepada PT PLN (Persero), yang kemudian diamanahkan kepada PJB. PLTD yang berkapasitas 6x10,4 MW tersebut terletak di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. / Handover of PLTD Suppa from IPP PT Makasar Power to PT PLN (Persero), to be mandated its management to PJB. The PLTD with capacity of 6x10.4 MW is located in Pare-Pare, South Sulawesi.
31 Maret 2016 / March 31, 2016		Acara serah terima jabatan Direksi PJB yang dihadiri oleh Bapak Muhammad Ali selaku Direktur <i>Human Capital Management</i> PT PLN (Persero), Bapak Amin Subekti selaku Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Timur dan Bali PT PLN (Persero), Direksi Anak Perusahaan, Direksi Perusahaan Afiliasi, dan <i>Senior Leader</i> PJB. / Handover of position of PJB's Board of Directors attended by Mr. Muhammad Ali as the Director of Human Capital Management of PT PLN (Persero), Mr. Amin Subekti as the Director of Business for Eastern Java and Bali Regions of PT PLN (Persero), Board of Directors of Subsidiaries and Affiliate Entities, and PJB's Senior Leaders.
11 – 12 April 2016 / April 11 – 12, 2016		PJB menyelenggarakan Lomba Karya Inovasi PJB (LKI PJB) yang berlokasi di area Muara Karang, Jakarta. Acara LKI PJB dibuka oleh Bapak Iwan Agung Firstantara selaku Plt. Direktur Utama PJB didampingi oleh Bapak Yuddy Setyo Wicaksono selaku Direktur Operasi I, Bapak Miftahul Jannah selaku Plt Direktur Operasi II, serta Bapak Suharto selaku Plt Direktur SDM & Administrasi. / Holding the Innovation Creation Contest of PJB (LKI PJB) at Muara Karang, Jakarta. the LKI PJB was opened by Mr. Iwan Agung Firstantara as the Acting President Director of PJB, accompanied by Mr. Yuddy Setyo Wicaksono as the Operation Director 1 and Mr. Miftahul Jannah as the Acting Operation Director 2, as well as Mr. Suharto as the Acting HC & Administration Director.

Tanggal / Date	Foto - Foto / Photos	Kejadian Penting / Significant Event
13 April 2016 / April 13, 2016		Keakraban dan semangat mewarnai acara <i>coffee morning</i> pertama Direksi baru dengan karyawan PJB di kantor pusat. / Warm hospitality and spirit filled the first coffee morning activity of the new Board of Directors of PJB with the employees at the Head Office. Acara yang diselenggarakan secara <i>tele conference</i> bersama unit-unit PJB di seluruh Indonesia tersebut diisi dengan pengenalan direksi, komitmen direksi, dan tanya jawab karyawan dengan direksi. / The event was conducted in teleconference style with other PJB Units across the country and filled with the new Board of Directors' introduction, Board of Directors' commitment and Q&A session with the employees.
18 Mei 2016 / May 18, 2016		Acara <i>Supplier Gathering</i> 2016 bertajuk "Profesionalisme dalam Kemitraan" yang berlokasi di Lantai 6 Kantor Pusat PJB. Acara tersebut merupakan bentuk apresiasi PJB atas kerja sama yang diberikan oleh para <i>supplier</i> . Selain itu, acara tersebut sekaligus merupakan upaya PJB untuk memelihara hubungan baik dengan para <i>supplier</i> . / The 2016 Supplier Gathering event with the theme "Professionalism in Partnership" conducted on the 6 th floor of PJB's Head Office. The event was a form of appreciation of PJB for the suppliers' cooperation. In addition, the event was also an effort from PJB to maintain and nurture good relationship with the suppliers.
30 Mei 2016 / May 30, 2016		<i>Signing of 3 Years Long Term Agreement Term Of Conditions (TOC) and Contract</i> PT PJB Stockiest - Alphacon Falfindo
8 Juni 2016 / June 8, 2016		Rapat Umum Pemegang Saham Laporan Pertanggungjawaban Tahunan Tahun 2015 / General Meeting of Shareholders Annual Accountability Report of 2015
15 – 16 Agustus 2016 / August 15 – 16, 2016		Acara rapat koordinasi dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan di periode berikutnya. Acara tersebut berlangsung selama dua hari dan dihadiri oleh jajaran Direksi dan <i>Senior Leader</i> PJB. / Coordination meeting to improve Company's performance in the following period. The event was held for two days and attended by the Board of Directors and Senior Leaders of PJB.
19 Agustus 2016 / August 19, 2016		Sosialisasi program pengampunan pajak oleh Pemerintah melalui Kementerian Keuangan untuk PLN <i>Group</i> yang dilakukan melalui media <i>video conference</i> . / Dissemination of Tax Amnesty Program from the Government through the Ministry of Finance for PLN Group conducted via video conference.
8 – 9 September 2016 / September 8 – 9, 2016		Acara "Forum Komunikasi Pelanggan 2016" oleh UP Paiton, yang merupakan upaya untuk meningkatkan sinergi guna tercapainya kinerja Perusahaan yang optimal. Acara tersebut dihadiri oleh perwakilan PJB Pusat, UP Paiton, P2B Jawa-Bali, APB Jawa Timur, APP Probolinggo, dan GITET. / The "2016 Customer Communication Forum" held by UP Paiton, which was an effort to enhance the synergy in order to achieve optimum Company's performance. The event was attended by the representatives of PJB's Head Office, UP Paiton, P2B Java-Bali, East Java APB, APP Probolinggo and GITET.
26 September 2016 / September 26, 2016		Acara tasyakuran oleh OBJOM Pulang Pisau selaku pengelola PLTU Pulang Pisau Unit 1 yang telah memasuki masa <i>Commercial Operation Data (COD)</i> . / A thanksgiving event carried out by UBJOM Pulang Pisau Unit 1 which entered into the period of Commercial Operation Data (COD).

Tanggal / Date	Foto - Foto / Photos	Kejadian Penting / Significant Event
3 Oktober 2016 / October 3, 2016		Rangkaian acara PJB bersama karyawan dan <i>stakeholder</i> sebagai wujud syukur atas 21 tahun usia Perusahaan, meliputi lomba logo HUT PJB, inspirasi transformasi, jalan sehat, <i>funbike</i> , <i>sharing ideas for future</i> , resepsi HUT, pelepasan purnakarya, dan <i>international exhibition</i> . Acara puncak diadakan di kantor pusat PJB. / A series of events conducted by PJB for the employees and stakeholders to celebrate the 21 st Anniversary of the Company. The events held were among others, PJB's Anniversary logo competition, transformation inspiration, <i>jalan sehat</i> , fun bike, sharing ideas for the future, Anniversary Celebration, farewell to the pensioners and international exhibitions. The peak event was held at the Head Office of PJB.
24 – 25 Oktober 2016 / October 24 – 25, 2016		Sebagai bagian peringatan HUT PJB ke 21, diselenggarakan PJB <i>Conference & Exhibition of Technology to Support 35.000 MW Operational Excellence</i> . Acara tersebut dihadiri oleh rekanan-rekanan dari 79 perusahaan, baik dari dalam maupun luar negeri. / As a part of the celebration of 21st Anniversary of PJB, the Company held PJB Conference & Exhibition of Technology to Support 35,000 MW operational Excellence. The event was attended by 79 domestic and international companies.
7 Desember 2016 / December 7, 2016		Acara pisah sambut Dewan Komisaris periode 2009-2016 dan Dewan Komisaris periode 2016-2020. / Farewell and welcoming ceremony for the Board of Commissioners of period 2009-2016 and Board of Commissioners of period 2016-2020.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

Penghargaan / Awards

No.	Nama Penghargaan / Award	Tanggal Perolehan / Date Obtained	Lembaga/Badan Pemberi Penghargaan / Awarded By
1	 Zero Accident (UPHT)	3 Maret 2016 / March 3, 2016	Pemerintah Provinsi Jawa Timur / Provincial Government of East Java
2	 Indonesia Green Company Achievement (IGCA) 2015	18 Maret 2016 / March 18, 2016	Majalah SWA & Yayasan KEHATI / SWA Magazine & KEHATI Foundation
3	1st Best Human Capital kategori Anak Perusahaan BUMN / 1st Best Human Capital category of SOE Subsidiaries	30 Maret 2016 / March 30, 2016	Majalah Economic Review, IPMI International Business School, NBO Indonesia & Thomas / Economic Review Magazine, IPMI International Business School, NBO Indonesia & Thomas
4	The Best 10 Human Capital of the Year 2016		
5	Big 5 The Best Human Capital Director 2016		
6	Best Paper (Juara 1) PLN Conference 2016 Kategori Business & Management (kepada Tim UP Cirata) / Best Paper (1st place) in the 2016 PLN Conference of Business & Management Category (for UP Cirata Team)	12 Mei 2016 / May 12, 2016	PLN Puslitbang

No.	Nama Penghargaan / Award	Tanggal Perolehan / Date Obtained	Lembaga/Badan Pemberi Penghargaan / Awarded By
7	 Indonesia Most Admired Company 2016 kategori Electricity Generator / Indonesia Most Admired Company 2016 category of Electricity Generator	8 Juni 2016 / June 8, 2016	Frontier Consulting & Tempo
8	 Gold Award dalam 2015 Vision Award Annual Report Competition untuk Annual Report PJB Tahun 2015 / Gold Award in the 2015 Vision Award Annual Report Competition or PJB's 2015 Annual Report	18 Juli 2016 / July 18, 2016	League of American Communications Professionals (LACP)
9	 Gold Award dalam 2015 Vision Award Annual Report Competition untuk Sustainability Report PJB Tahun 2015 / Gold Award in the 2015 Vision Award Annual Report Competition or PJB's 2015 Annual Report	18 Juli 2016 / July 18, 2016	League of American Communications Professionals (LACP)

No.	Nama Penghargaan / Award	Tanggal Perolehan / Date Obtained	Lembaga/Badan Pemberi Penghargaan / Awarded By
10	 Juara 2 Lomba Karya Inovasi bidang <i>Non-Technical Supporting</i> Tingkat Regional / Runner-up of Innovation Creation Competition for the category of Non-Technical Supporting of Regional Level	21 Juli 2016 / July 21, 2016	PT PLN (Persero)
11	 Social Business Innovation Award 2016 Kategori Renewable Energy-Program Teknologi Ramah Lingkungan / Social Business Innovation Award 2016 Category of Renewable Energy - Green Technology Program	25 Agustus 2016 / August 25, 2016	Warta Ekonomi

No.	Nama Penghargaan / Award	Tanggal Perolehan / Date Obtained	Lembaga/Badan Pemberi Penghargaan / Awarded By
12	 <i>Best CEO Commitment OF Human Capital Development IHCS 2016</i>	8 September 2016 / September 8, 2016	Dunamis Human Capital & Majalah Business News Indonesia / Dunamis Human Capital & Business News Indonesia Magazine
13	 <i>Best Engagement IHCS 2016</i>		
14	 <i>Best Employee Net Promoter Score IHCS 2016</i>		

No.	Nama Penghargaan / Award	Tanggal Perolehan / Date Obtained	Lembaga/Badan Pemberi Penghargaan / Awarded By
15	 <i>Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2016</i>		Dunamis Organization Service
16	  <i>Special Recognition for Incremental Improvement</i>	14 September 2016 / September 14, 2016	Dunamis Human Capital & Majalah Business News Indonesia / Dunamis Human Capital & Business News Indonesia Magazine

No.	Nama Penghargaan / Award	Tanggal Perolehan / Date Obtained	Lembaga/Badan Pemberi Penghargaan / Awarded By
17	 <i>PR Indonesia Media Relations Award 2016 Kategori Korporasi Daerah Layanan Publik dan Perbankan / PR Indonesia Media Relations Award 2016 Category of Local Corporations for Public Service and Banks</i>	6 Oktober 2016 / October 6, 2016	PR Indonesia
18	 <i>Kalpataru Provinsi DKI Jakarta / Kalpataru of DKI Jakarta Province</i>	28 Oktober 2016 / October 28, 2016	Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta / Provincial Government of DKI Jakarta
19	 <i>Best Sustainability Report 2015 Category Energy Runner Up 2</i>	14 Desember 2016 / December 14, 2016	National Center for Sustainability Reporting (NCSR)

Sertifikasi / Certifications

No.	Jenis Sertifikasi / Certifications	Bidang yang Disertifikasi / Certified Field	Lembaga/Badan Pemberi Sertifikasi / Certified By	Tahun Perolehan / Year Obtained	Berlaku Hingga / Validity Period
1	 ISO 55001:2014	Manajemen Aset / Asset Management	BSI	28 Apr 2015 / Apr 28, 2015	5 Mar 2015-4 Mar 2018 / Mar 5, 2015-Mar 4, 2018
2	 ISO 9001:2008	Manajemen Mutu / Quality Management	Transpacific Certification Limited	8 Nov 2014 / Nov 8, 2014	8 Nov 2014-7 Nov 2017 / Nov 8, 2014-Nov 7, 2017
3	 ISO 14001:2004	Manajemen Lingkungan / Environmental Management	Transpacific Certification Limited	8 Nov 2014 / Nov 8, 2014	8 Nov 2014-7 Nov 2017 / Nov 8, 2014-Nov 7, 2017

No.	Jenis Sertifikasi / Certifications	Bidang yang Disertifikasi / Certified Field	Lembaga/Badan Pemberi Sertifikasi / Certified By	Tahun Perolehan / Year Obtained	Berlaku Hingga / Validity Period
4	 OHSAS 18001:2007	K3 / OHS	Transpacific Certification Limited	8 Nov 2014 / Nov 8, 2014	8 Nov 2014-7 Nov 2017 / Nov 8, 2014-Nov 7, 2017
5	 ISO 50001:2011	Manajemen Energi / Energy Management	Transpacific Certification Limited	8 Nov 2014 / Nov 8, 2014	8 Nov 2014-7 Nov 2017 / Nov 8, 2014-Nov 7, 2017
6	 PAS 99:2012	Manajemen Terpadu / Integrated Management	Transpacific Certification Limited	8 Nov 2014 / Nov 8, 2014	8 Nov 2014-7 Nov 2017 / Nov 8, 2014-Nov 7, 2017

No.	Jenis Sertifikasi / Certifications	Bidang yang Disertifikasi / Certified Field	Lembaga/Badan Pemberi Sertifikasi / Certified By	Tahun Perolehan / Year Obtained	Berlaku Hingga / Validity Period
7	 Sertifikat Audit SMK3 (UPHB) / OHSMS Audit Certification (UPHB)	K3 / OHS	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) / Minister of Manpower and Transmigration	22 Apr 2013 / Apr 22, 2013	22 Apr 2013-21 Apr 2016 / Apr 22, 2013-Apr 21, 2016
8	 PROPER HIJAU (UP Gresik) / GREEN PROPER (UP Gresik)	Lingkungan / Environment	KLH / Ministry of Environment	7 Des 2015 / Dec 7, 2015	7 Des 2016 / Dec 7, 2016
9	 PROPER HIJAU (UP Paiton) / GREEN PROPER (UP Paiton)	Lingkungan / Environment	KLH / Ministry of Environment	7 Des 2015 / Dec 7, 2015	7 Des 2016 / Dec 7, 2016

No.	Jenis Sertifikasi / Certifications	Bidang yang Disertifikasi / Certified Field	Lembaga/Badan Pemberi Sertifikasi / Certified By	Tahun Perolehan / Year Obtained	Berlaku Hingga / Validity Period
10	 PROPER HIJAU (UP Muara Karang) / GREEN PROPER (UP Muara Karang)	Lingkungan / Environment	KLH / Ministry of Environment	7 Des 2015 / Dec 7, 2015	7 Des 2016 / Dec 7, 2016
11	 PROPER HIJAU (UP Muara Tawar) / GREEN PROPER (UP Muara Tawar)	Lingkungan / Environment	KLH / Ministry of Environment	7 Des 2015 / Dec 7, 2015	7 Des 2016 / Dec 7, 2016
12	 PROPER BIRU (UBJOM Indramayu) / BLUE PROPER (UBJOM Indramayu)	Lingkungan / Environment	KLH / Ministry of Environment	7 Des 2015 / Dec 7, 2015	7 Des 2016 / Dec 7, 2016
13	 PROPER BIRU (UBJOM Rembang) / BLUE PROPER (UBJOM Rembang)	Lingkungan / Environment	KLH / Ministry of Environment	7 Des 2015 / Dec 7, 2015	7 Des 2016 / Dec 7, 2016

No.	Jenis Sertifikasi / Certifications	Bidang yang Disertifikasi / Certified Field	Lembaga/Badan Pemberi Sertifikasi / Certified By	Tahun Perolehan / Year Obtained	Berlaku Hingga / Validity Period
14	 PROPER BIRU (UBJOM Paiton 9) / BLUE PROPER (UBJOM Paiton 9)	Lingkungan / Environment	KLH / Ministry of Environment	7 Des 2015 / Dec 7, 2015	7 Des 2016 / Dec 7, 2016
15	 Sertifikat Emas SMP (UP Gresik) / SMP Gold Certificate (UP Gresik)	Keamanan / Security	Kapolri dan Sucofindo / National Police Chief and Sucofindo	11 Jun 2015 / Jun 11, 2015	11 Jun 2018 / Jun 11, 2018
16	 Sertifikat Emas SMP (UP Muara Karang) / SMP Gold Certificate (UP Muara Karang)	Keamanan / Security	Kepolisian Republik Indonesia / National Police	12 Apr 2016 / Apr 12, 2016	12 Apr 2018 / Apr 12, 2018

No.	Jenis Sertifikasi / Certifications	Bidang yang Disertifikasi / Certified Field	Lembaga/Badan Pemberi Sertifikasi / Certified By	Tahun Perolehan / Year Obtained	Berlaku Hingga / Validity Period
17	Sertifikat Emas SMP (UP Cirata) / SMP Gold Certificate (UP Cirata)	Keamanan / Security	Kepolisian Republik Indonesia / National Police	20 Jan 2016 / Jan 20, 2016	20 Jan 2018 / Jan 20, 2018
18	Sertifikat Audit SMK3 (UP Cirata) / OHSMS Audit Certificate (UP Cirata)	K3 / OHS	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia / Minister of Employment of the Republic of Indonesia	31 Agt 2015 / Aug 31, 2015	31 Agt 2018 / Aug 31, 2018
19	Sertifikat Audit SMK3 (UP Gresik) / OHSMS Audit Certificate (UP Gresik)	Keamanan / Security	Kapolri / National Police Chief	16 Mei 2016 / May 16, 2016	16 Mei 2019 / May 16, 2019





02

Laporan Manajemen

Management Reports

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review

Profil Perusahaan
Company Profile

Laporan Manajemen
Management Reports

Kilas Kinerja 2016
2016 Performance Highlights



SRIYONO D. SISWOYO

Plt Komisaris Utama

Acting President Commissioner

PJB sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pembangkitan tentu mengambil peran mendukung upaya Pemerintah dalam memproduksi listrik demi mencukupi kebutuhan listrik nasional.

As a company engaging in power generator sector, PJB certainly took the role of supporting the Government's efforts in producing electricity so as to meet the national electricity needs.



PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Tahun 2016, telah berhasil kita lalui bersama dengan capaian dan raihan kinerja yang membanggakan bagi PJB. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perencanaan bisnis yang matang yang dilakukan seluruh insan PJB dalam mempersiapkan strategi usaha khususnya di sektor ketenagalistrikan dan bidang usaha pembangkitan. Mempelajari situasi yang terjadi di tahun 2015, PJB telah berupaya sebaik mungkin melakukan pembenahan dengan melakukan upaya-upaya strategis dalam menyusun rencana bisnis yang efektif di tahun 2016. Upaya tersebut pada akhirnya membuahkan hasil yang optimal dari segi kinerja keuangan dan operasional Perusahaan.

Berdasarkan pengamatan Dewan Komisaris, pada tahun 2016 kondisi perekonomian global masih dibayangi oleh faktor-faktor perlambatan yang masih berlangsung. Meskipun terjadi perbaikan seperti penguatan kembali ekonomi di kawasan Eropa dan Amerika Serikat, dan optimisme terhadap nilai jual beberapa produk komoditas, namun penurunan harga minyak dunia hingga mencapai harga jual terendah sebesar USD30 per barel serta beberapa produk minerba lainnya hingga saat ini masih menjadi isu utama dan alasan lesunya ekonomi global serta berpengaruh bagi kegiatan usaha di sektor energi.

DISTINGUISHED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

PJB managed to pass the year of 2016 with satisfying achievement and performance. Such accomplishment was the result of careful business planning contributed by all personnel of PJB in preparing our business strategy, particularly in the field of electricity and power generator business. Looking back to 2015, PJB has made arduous endeavor in developing its operations and carried out many strategic efforts to draft effective business plan for 2016. At the end, our hard work yielded optimum results, both in terms of financial and operational performance of the Company.

The Board of Commissioners observes that global economic condition in the previous year continued to be filled with varying factors contributing to its sluggishness. Despite the recovery in economic power in the US and some European countries, as well as optimism in commodity prices, decline in global oil price so as to reach its lowest point at USD30 per barrel and in other minerals and coal prices remained the main issue and the reason behind the listless global economic performance that influenced the energy sector business.

Meski dinamika ekonomi global menggambarkan situasi yang belum stabil, optimisme bagi pertumbuhan ekonomi justru terlihat di kawasan Asia. Bank Dunia memproyeksikan bahwa dalam 3 (tiga) tahun ke depan akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkisar antara 8-9% pada negara-negara di Asia seperti China, Jepang, dan Korea Selatan. Hal tersebut tentunya berpengaruh baik bagi negara-negara di kawasan Asia lainnya terutama yang memiliki eksposur perdagangan yang tinggi kepada ketiga negara tersebut termasuk Indonesia.

Untuk ekonomi dalam negeri, Dewan Komisaris melihat bahwa ekonomi nasional di tahun 2016 memasuki tahapan pemulihan dan mulai bergerak tumbuh seiring dengan terbentuknya fundamental ekonomi yang kuat, penyerapan investasi dan inklusi keuangan. Hal tersebut merupakan dampak positif dari sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter dalam menghadapi tantangan ekonomi internasional. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, ekonomi Indonesia tercatat mengalami peningkatan pertumbuhan dari 4,8% menjadi 5,02%. Meskipun belum memenuhi target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pencapaian ekonomi di tahun 2016 dapat dikatakan cukup realistis dan secara makro menimbulkan efek positif.

Geliat pertumbuhan ekonomi yang positif juga turut dirasakan oleh pelaku usaha di sektor ketenagalistrikan. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero), di tahun 2016 terjadi peningkatan penjualan kWh menjadi sebesar 107,2 Terra Watt hour (TWh) atau naik 7,85% dibanding dengan tahun 2015 sebesar 99,4 TWh. Kenaikan penjualan tersebut seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan yang tercatat sebesar 1,4 juta pelanggan yang secara langsung mendorong kenaikan rasio elektrifikasi nasional.

PJB sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pembangkitan tentu mengambil peran mendukung upaya Pemerintah dalam memproduksi listrik demi mencukupi kebutuhan listrik nasional. Hingga saat ini, PJB terus memaksimalkan Unit-Unit Pembangkitan yang dimilikinya ditambah dengan beberapa pembangkit milik PLN yang operasi serta pemeliharaannya diserahkan pada PJB.

Although the dynamics of global economy illustrate a situation that has yet to stabilize, the optimism for economic growth was seen in Asia. The World Bank has projected that in the next 3 (three) years there will be an increase in economic growth ranging from 8-9% in Asian countries such as China, Japan and South Korea. This prediction is certainly good for other countries in Asian region, especially those with high trade exposure to the three countries including Indonesia.

The Board of Commissioners also sees that the national economy in 2016 entered into the recovery phase and began to grow in line with the formation of strong economic fundamentals, investment absorption and financial inclusion. This is a positive impact of the synergy taken between fiscal and monetary policies in order to face various international economic challenges. Compared to last year, the Indonesian economy recorded managed to grow from 4.8% to 5.02%. Despite the fact that it has not met the targets set in the State Budget (APBN), economic achievement in 2016 can be said to be quite realistic and generated positive effect in macro viewpoint.

Such positive economic growth was also perceived by many business players in the electricity sector. Based on the report issued by PT PLN (Persero), there was an increase in sales of kWh to 107.2 Terra Watt hours (TWh) or up 7.85% in 2016 compared to the 99.4 TWh recorded in 2015. The increase in sales was in line with the increase of total subscribers, which amounted to 1.4 million subscribers, and directly pushed up the national electrification ratio.

As a company engaging in power generator sector, PJB certainly took the role of supporting the Government's efforts in producing electricity so as to meet the national electricity needs. Up to date, PJB continues to maximize the Generating Units it owns plus several new PLN power plants whose operations and maintenance are handed over to the PJB.

Dengan segala bentuk tantangan yang ada di tahun 2016, kami selaku Dewan Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) menyampaikan laporan atas kinerja pengawasan melalui Laporan Tahunan Perusahaan 2016. Laporan yang kami sampaikan adalah sesuai pada fungsi utama organ Dewan Komisaris sebagai organ pengawasan guna terciptanya *check and balances* pengelolaan Perusahaan. Penyeimbangan pengelolaan Perusahaan melalui mekanisme pengawasan perlu dilaksanakan agar jalannya usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kinerja Operasional

Dalam bidang usaha utama, Dewan Komisaris menilai pelaksanaan kinerja operasional di segmen usaha pembangkitan yang dijalankan PJB di tahun 2016 sebagian besar telah berjalan baik dan sesuai dengan target yang dicanangkan, meskipun masih ada beberapa pembangkit yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut tercermin dari hasil kinerja 9 (sembilan) Unit Pembangkitan (UP) dengan kapasitas total 7.055 MW dan 7 (tujuh) pembangkit milik PT PLN (Persero) yang pengelolaannya diserahkan kepada Perusahaan dengan kapasitas 4.605 MW.

Pada tahun 2016, kesiapan unit pembangkit eksisting mampu mencapai 1,54% lebih tinggi dari RKAP 2016. Realisasi produksi energi listrik menunjukkan pertumbuhan 1,23% dibanding tahun sebelumnya dan mencapai 100,41% dari RKAP 2016. Selain itu, realisasi penjualan energi listrik mengalami pertumbuhan 1,36% dibanding tahun sebelumnya dan mencapai 100,95% dari RKAP 2016.

Di samping keberhasilan tersebut, masih ada tugas operasional Manajemen yang perlu senantiasa ditingkatkan, di antaranya adalah dalam peningkatan EFOR, EAF, NPHR serta LK3 terutama untuk unit pembangkit jasa operasi dan pemeliharaan. Atas hal tersebut, Dewan Komisaris telah melihat upaya serius dari pihak Direksi beserta jajarannya.

Kinerja Keuangan

Di tengah kondisi perekonomian global dan nasional yang belum kondusif, Direksi telah mampu memimpin Perusahaan mencatatkan prestasi yang cukup baik meskipun belum optimal secara keseluruhan. Perusahaan mencatatkan Pendapatan Usaha sebesar Rp32,67 Triliun, atau meningkat

Despite all the challenges that existed in the 2016 fiscal year, the Board of Commissioners of PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) proudly presents a report on our supervisory performance in this 2016 Annual Report. The report that we convey is in accordance with the primary function of the Board of Commissioners as an organ of supervision for the creation of check-and-balance aspect of Company's management. Balancing the management of the Company through supervision mechanism needs to be implemented so that the business can be well accounted for.

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF BOARD OF DIRECTORS

Operational Performance

In the main business sector, the Board of Commissioners assessed the implementation of operational performance in the PJB-run generation business segment in 2016 has largely been running well and in accordance with the projected targets, in spite of several generators of which the performance needs to be improved. This is reflected in the performance results of 9 (nine) Generation Units (UP) with a total capacity of 7.055 MW and 7 (seven) power plants owned by PT PLN (Persero) of which the management is handed over to the Company with a capacity of 4.605 MW.

In 2016, the readiness of existing power generator units reached 1.54% higher than the 2016 RKAP. The realization of electricity energy production showed 1.23% growth compared to the previous year and reached 100.41% of the 2016 RKAP. In addition, the realization of electricity energy sales experienced 1.36% growth compared to the previous year and reached 100.95% of the 2016 RKAP.

In addition to these accomplishments, there are several Management tasks that need to be upgraded continuously, including improvements of EFOR, EAF, NPHR and HSE, particularly for the operations and maintenance service power generators. Nonetheless, the Board of Commissioners has observed serious efforts from the Board of Directors and its staff to realize this matter.

Financial Performance

Amidst such global and national economic condition that remained unfavorable, the Board of Directors managed to lead the Company achieving various satisfactory accomplishments despite being not quite optimum in general. The Company successfully recorded Revenues

signifikan sebesar 17% apabila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015. Namun, bila dibandingkan dengan RKAP 2016 realisasi ini masih 0,22% di bawah target. Sedangkan laba bersih 2016 tercatat sebesar Rp3,78 triliun, atau tumbuh 17% dibandingkan Laba Bersih pada tahun sebelumnya. Dapat kami sampaikan bahwa laba bersih tahun 2016 ini adalah 224% terhadap RKAP 2016. Penerimaan dividen dari Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi juga memberikan kontribusi yang cukup baik dalam perolehan laba ini.

Dari sisi pertumbuhan Aset, total aset Perusahaan di tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015. Total aset PJB 2016 tercatat sebesar Rp191,7 triliun, turun 1,95% jika dibandingkan dengan 2015. Hal demikian juga terjadi pada jumlah ekuitas Perusahaan, di mana pada tahun ini jumlah ekuitas Perusahaan ikut mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 0,25% di mana jumlah Ekuitas di tahun 2016 tercatat Rp185,8 triliun dibanding dengan jumlah Ekuitas di tahun 2015 yaitu sebesar Rp186,2 triliun.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja secara keseluruhan, tahun 2016, PJB mendapatkan skor sebesar 90,09 poin dengan predikat AA (SEHAT) di mana kontribusi penilaian tertinggi berasal dari kinerja keuangan. Dengan pencapaian kinerja tersebut, Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Manajemen dalam meraih catatan kinerja yang baik, meskipun masih perlu upaya yang lebih optimal untuk mencapai kinerja seperti tahun 2015. Dewan Komisaris telah melihat upaya-upaya dari Manajemen untuk merealisasikan peningkatan kinerja berdasarkan target-target yang telah ditetapkan.

LAPORAN PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PERUSAHAAN

Berdasarkan pengamatan Dewan Komisaris, strategi usaha PJB yang dijalankan Direksi telah berjalan dengan baik. Strategi Direksi dalam meningkatkan kualitas *operational excellence* memberikan hasil yang konkret bagi pertumbuhan bisnis Perusahaan dan merupakan langkah maju menuju Perusahaan dengan kategori *World Best Practices*.

Terkait dengan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas implementasi strategi PJB yang dijalankan Direksi, Dewan Komisaris mengapresiasi langkah-langkah bisnis yang diambil serta hasil yang dicapai oleh Perusahaan

amounted to Rp32.67 trillion, a significant increase of 17% from the Revenues of 2015. However, against the 2016 RKAP, the Company's Revenues were 0.22% below the RKAP target. Furthermore, net profit of 2016 was recorded at Rp3.78 trillion, grew by 17% from the net profit of the previous year, and reached 224% compared to the 2016 RKAP. Dividend income from the Subsidiaries and Affiliates also contributed quite substantially to the Company's profit of the year.

In terms of Asset growth, the Company's total assets in 2016 declined from total assets of 2015. PJB's total assets in 2016 reached Rp191.7 trillion, dropped by 1.95% from that of 2015. In addition to the decline in total assets, the Company's Total Equity also experienced a slight decrease. In 2016, the Company recorded its total Equity amounting to Rp185.8 trillion, decreased by 0.25% compared to total Equity of 2015 recorded at Rp186.2 trillion.

In regard to the overall performance assessment, PJB managed to obtain assessment score of 90.09 points with the predicate of AA (HEALTHY) in 2016, with the largest contribution was from the Company's financial performance. The Board of Commissioners would like to appreciate the Management's performance for their success in recording such positive performance, although more optimum efforts need to be realized in order to reach the achievement of the previous year. Nonetheless, the Board of Commissioners acknowledged the Management's endeavor to enhance the Company's performance in view of the targets that have been determined.

SUPERVISORY ON THE IMPLEMENTATION OF COMPANY STRATEGY

We are of the opinion that business strategies of PJB that have been performed by the Board of Directors have run effectively. The strategy to improve quality of operational excellence has yielded concrete results to the Company's business growth and is regarded as a step forward towards the realization of our commitment to become a company in the category of World Best Practices.

Related to the Board of Commissioners' duties in supervising the implementation of PJB's strategies by the Board of Directors, we appreciate the steps taken by the Management as well as the achievements of the Company in 2016.

di tahun 2016. Dewan Komisaris berkesimpulan, sepanjang 2016 Direksi dan seluruh jajarannya tengah melakukan persiapan dalam rangka melakukan pengembangan bisnis yang terintegrasi dalam rangka memanfaatkan potensi usaha di sektor ketenagalistrikan. Dalam catatan Dewan Komisaris, upaya-upaya yang dilakukan Direksi antara lain adanya upaya perbaikan dan peningkatan performa pembangkit-pembangkit yang dimiliki guna mendorong kinerja operasional Perusahaan. Dengan direalisasinya rencana tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa upaya yang dilakukan sangat berdampak signifikan terhadap kinerja operasional yang dijalankan PJB sepanjang 2016. Upaya perbaikan terhadap pembangkit-pembangkit yang dikelola PJB telah mampu berkontribusi dalam meraih target operasional pendapatan usaha.

Selain melakukan perbaikan terhadap pembangkit-pembangkit yang berada di bawah pengelolaan PJB, adanya momentum peningkatan potensi bisnis di sektor ketenagalistrikan dewasa ini khususnya pada *Independent Power Producer* (IPP) turut membuka kesempatan bagi PJB dalam melakukan investasi di sektor pembangkitan, operasi dan pemeliharaan serta EPC. Dewan Komisaris senantiasa mendukung rencana Direksi untuk keterlibatan PJB dalam IPP dengan ikut serta melakukan investasi bekerja sama dengan Mitra yang terpilih,

The Board of Commissioners concludes that throughout 2016 the Board of Directors and its entire staff have been conducting preparations so as to develop an integrated business in order to utilize business potentials in the electricity sector. In our opinion, the efforts of the Board of Directors include, among others, the efforts to improve and leverage the performance of the owned power plants to boost the Company's operational performance. With the realization of the plan, the Board of Commissioners considers that the efforts made have impacted significantly on the operational performance carried out by PJB throughout the reporting year. Efforts to improve the power plants managed by PJB have been able to provide contribution in achieving the operational revenue target.

In addition to improving power plants under the management of PJB, the momentum of increasing business potential in the electricity sector nowadays, particularly in regard to the *Independent Power Producers* (IPP) also opens opportunities for PJB to invest in generation, operation and maintenance sectors as well as EPC. The Board of Commissioners continuously supports the Board of Directors' plan for the involvement of PJB in IPP by participating in investing in a number of cooperation with selected Partners, either by attending the auction at



Dewan Komisaris mengapresiasi penerapan dan internalisasi GCG yang dijalankan oleh Perusahaan sepanjang 2016. Penerapan GCG yang dilaksanakan telah mampu memaksimalkan seluruh peran organ tata kelola yang ada dalam mendukung pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan berdasarkan prinsip, standar dan regulasi yang berlaku.

The Board of Commissioners appreciates the implementation and internalization of GCG carried out by the Company over the course of 2016. With the proper implementation of GCG, the Company is able to optimize all roles of the existing governance organs in supporting the Company's business activities based on the prevailing principles, standards and regulations.



baik dengan mengikuti pelelangan di PLN maupun melalui penugasan dari PT PLN (Persero). Selain alasan pengalaman dan keahlian yang dimiliki PJB, strategi tersebut merupakan proses bisnis yang tepat dalam rangka mengembangkan jumlah aset dan pendapatan Perusahaan, peningkatan kapasitas listrik yang dihasilkan serta memperluas *market share* PJB ke depannya. Dewan Komisaris tentunya terus memantau proses tersebut agar dapat direalisasikan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Dewan Komisaris dalam hal ini juga mendukung pengembangan usaha lain yang ditempuh melalui bisnis Jasa *Stokiest* serta EPC melalui Anak Perusahaan. Dewan Komisaris berharap di masa mendatang kinerja kedua bisnis tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendapatan usaha Perusahaan.

PANDANGAN PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Pemerintah di dalam APBN menargetkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 sebesar 5,1%. Dalam merealisasikan target pertumbuhan tersebut, Pemerintah berupaya sebaik mungkin untuk memperkuat ekonomi domestik melalui stabilitas konsumsi, peningkatan investasi, dan ekspansi belanja pemerintah serta meningkatkan daya saing produk dalam negeri untuk mendukung perbaikan ekspor. Dari segi kebijakan fiskal, upaya peningkatan investasi dan belanja Pemerintah direalisasikan dalam bentuk pembangunan infrastruktur di berbagai bidang termasuk di sektor ketenagalistrikan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 sektor ketenagalistrikan membutuhkan investasi sebesar Rp980 triliun untuk merealisasikan beberapa proyek strategis seperti pembangunan pembangkit listrik dengan total kapasitas 35.000 MW.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan konsumsi listrik dalam negeri, pemenuhan kebutuhan ketenagalistrikan melalui pembangunan pembangkit menjadi sebuah keharusan. Saat ini, PT PLN (Persero) memiliki kemampuan investasi sekitar Rp250 triliun serta ditunjang dengan Penanaman Modal Negara (PMN). Mengingat besarnya program ini serta beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh PLN khususnya dalam membangun pembangkit baru, maka Pemerintah memberikan kesempatan kepada PLN untuk bekerja sama dengan swasta dalam melaksanakan pembangunan dan pengelolaan pembangkit listrik yang

PLN or through the assignment given by PT PLN (Persero). Aside from PJB's experience and expertise, the strategy is an appropriate business process to be carried out in order to increase the Company's total assets and revenues, improve the generated electricity capacity and expand PJB's market share in the future. The Board of Commissioners shall continue to monitor the process so as to smoothly realize it and be in accordance with the procedures in force.

In regard to this matter, the Board of Commissioners also supports the development of other businesses that has been pursued through the *Stokiest Services* business and EPC through the Subsidiaries. We expect that, in the future, the performance of both businesses can contribute significantly to the Company's revenues.

OPINION ON BUSINESS PROSPECT

The government has targeted the 2017 economic growth at the rate of 5.1% in the State Budget (APBN). In realizing such growth target, the Government is doing its best to strengthen the domestic economy through consumption stability, increased investment and expansion of Government spending as well as improving the competitiveness of domestic products to support export improvement. In terms of fiscal policy, efforts to increase investment and government expenditure are realized in the form of infrastructure development in various fields, including in the electricity sector. In the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2015-2019, the electricity sector requires an investment of Rp980 trillion to realize several strategic projects, such as the construction of a power plant with total capacity of 35,000 MW.

With the increasing needs of domestic electricity consumption, the fulfillment of electricity needs through construction of power plant becomes a necessity. Currently, PT PLN (Persero) has an investment capability of approximately Rp250 trillion and is supported by State Investment (PMN). Given the size of this program and several limitations of PLN, especially in building new power plants, the Government provides an opportunity for PLN to work with the private sector in carrying out the development and management of power plants needed, or better known as Independent Power Producers (IPP). PLN provides a large enough portion

dibutuhkan atau lebih dikenal dengan *Independent Power Producer* (IPP). PLN memberikan porsi yang cukup besar kepada swasta untuk membangun sebanyak 74 proyek dari 190 proyek pembangkit yang dianggarkan atau setara dengan kapasitas produksi listrik sebesar 25.904 MW.

Mengacu kepada potensi bisnis dan *market share* yang dihasilkan dari program ini terutama bagi IPP, PLN sebagai Perusahaan Induk PJB memberikan kesempatan kepada Perusahaan untuk ikut serta meningkatkan kapasitas bisnis dengan menggandeng pihak swasta melalui mekanisme investasi pembagian saham dalam rangka merealisasikan pembangunan pembangkit secara bersama. Pemberian kewenangan investasi yang sebelumnya tidak diberikan oleh PLN selaku Perusahaan Induk segera ditindaklanjuti Perusahaan dengan membentuk Anak Perusahaan PJB Investasi (PJBI). Dengan pembentukan Anak Perusahaan PJBI, Dewan Komisaris menilai bahwa target pendapatan usaha yang dicanangkan oleh Direksi dalam RKAP maupun Rencana Jangka Panjang Perusahaan memberikan pengaruh besar bagi kinerja bisnis Perusahaan di masa mendatang. PJB tentunya dapat mengambil posisi strategis di dalam program ini. Hal tersebut terkait kapabilitas PJB yang memiliki keahlian dan pengalaman operasional serta pemeliharaan pembangkit.

Prospek usaha PJB di bidang pembangkitan tidak terlepas dari adanya program pemerintah untuk listrik 35.000 MW yang ditargetkan akan terealisasi di tahun 2019 mendatang. Program tersebut merupakan bagian dari rencana Pemerintah dalam hal pemenuhan rasio elektrifikasi agar seluruh tempat di wilayah Indonesia dapat teraliri listrik dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan upaya Pemerintah dalam melakukan pemerataan infrastruktur ketenagalistrikan bagi masyarakat yang diharapkan berimplikasi bagi peningkatan pembangunan ekonomi rakyat serta pembangunan bagi manusia Indonesia.

Selain dari target jangka menengah dalam proyek pembangkit listrik 35.000 MW, pada beberapa Perusahaan tahun mendatang Perusahaan mengemban tugas untuk merealisasikan beberapa proyek strategis yaitu pembangunan *Mobile Power Plant* (MPP) pada 13 lokasi dengan kapasitas total 480 MW, *sharing* pembangunan PLTA Batang Toru dengan kapasitas 500 MW, pembangunan PLTU Jawa 7 (2 x 1000 MW) dan beberapa pembangkit besar lainnya di Jawa-

to the private sector to build as many as 74 projects from the 190 budgeted power plant projects or equivalent to 25,904 MW of electricity production capacity.

Referring to the business and market share potential resulting from this program, especially for IPP, PLN, as the Parent Company of PJB, also provides an opportunity for the Company to participate in improving business capacity through the cooperation with private sectors by way of share investment mechanism, in order to manifest the joint power plant development. The granting of investment authority which was not previously given by PLN as the Parent Company is immediately followed-up by the Company by establishing a subsidiary under the name of PJB Investasi (PJBI). With the establishment of PJBI, the Board of Commissioners views that the revenue target of determined by the Board of Directors in the Company's RKAP and Long Term Plan has a major impact on our business performance in the future. PJB is certainly able to take strategic position in this program as it is related to the capabilities of PJB which has an expertise and experience in operating and maintaining power plants.

PJB's business prospect in the field of power generation is inseparable from the Government's program of 35,000 MW of electricity that is targeted to be realized in 2019. The program is a part of the government's plans to fulfill the electrification ratio so that all regions in Indonesia can be connected to electricity in order to fulfill daily needs of the Indonesian people. This is an effort of the Government in carrying out the distribution of electricity infrastructure for the society, which is expected to have implications for the improvement of people's economic development and equal development for the people of Indonesia.

Aside from the medium-term target of the 35,000 MW power plant project, in the coming year the Company will be tasked to realize several strategic projects, namely the construction of Mobile Power Plant (MPP) in 13 locations with total capacity of 480 MW, the sharing of PLTA Batang Toru development with a capacity of 500 MW, and the construction of PLTU Jawa 7 (2 x 1,000 MW) and several other large power plants in Java-Bali. In technical and

Bali. Secara teknis dan finansial, keseluruhan proyek yang ditangani PJB memiliki profil risiko tinggi, untuk itu Dewan Komisaris, Direksi, dan Seluruh jajaran berkomitmen penuh menjalankan tata kelola yang baik sehingga dampak negatif yang ada dapat ditekan semaksimal mungkin.

PANDANGAN PENERAPAN GCG PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mengapresiasi penerapan dan internalisasi GCG yang dijalankan oleh Perusahaan sepanjang 2016. Penerapan GCG yang dilaksanakan telah mampu memaksimalkan seluruh peran organ tata kelola yang ada dalam mendukung pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan berdasarkan prinsip, standar dan regulasi yang berlaku. Keberlanjutan atas *best practice* GCG yang dijalankan oleh PJB tercermin dari peningkatan skor GCG tahun 2016 yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selaku asesor. Perusahaan berhasil mencatatkan skor penilaian sebesar 93,01 yang merupakan perolehan skor GCG tertinggi sejak berdirinya Perusahaan serta yang tertinggi di antara perusahaan-perusahaan di bawah PLN Group. Pencapaian skor tersebut melebihi target yang ditetapkan Pemegang Saham sebesar 92,00.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa catatan prestasi ini tidak terlepas dari kesadaran yang tinggi serta komitmen nyata seluruh insan PJB di berbagai jenjang dalam mengimplementasikan praktik tata kelola usaha yang baik dengan budaya *operational excellence* di setiap aktivitas yang dijalankan, termasuk komitmen atas pelaksanaan kepatuhan terhadap regulasi yang diwajibkan.

Dari segi pengembangan sistem tata kelola, Dewan Komisaris melihat bahwa Perusahaan telah memperhatikan skala bisnis dan dinamika yang terjadi di dunia usaha khususnya di sektor ketenagalistrikan dan pembangkitan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dibutuhkan. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur dan sistem tata kelola agar seluruh proses bisnis berjalan dengan sebagaimana mestinya serta meningkatkan daya saing Perusahaan.

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris juga turut memberikan perhatian kepada organ Auditor Internal dalam mengawal jalannya GCG di lingkup Perusahaan mulai dari pengawasan operasional, keuangan hingga pemantauan atas penerapan kode etik yang dilakukan oleh seluruh karyawan. Hasil

financial terms, all of these projects handled by PJB have a high risk profile; therefore, the Board of Commissioners, the Board of Directors and the entire management are fully committed to implementing good governance so that the negative impacts can be minimized.

OPINION ON GCG IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners appreciates the implementation and internalization of GCG carried out by the Company over the course of 2016. With the proper implementation of GCG, the Company is able to optimize all roles of the existing governance organs in supporting the Company's business activities based on the prevailing principles, standards and regulations. The sustainability of GCG best practices that are carried out by PJB is reflected in the improvement of 2016 GCG scores assessed by the Financial and Development Supervisory Board (BPKP). The Company succeeded in obtaining the score of 93.01, the highest GCG score since its establishment and the highest among the companies under the PLN Group. The achievement of GCG score exceeds the target set by the Shareholder at 92.00.

The Board of Commissioners believes that this achievement record is inseparable from the strong awareness and real commitment of all PJB personnel at various levels in implementing GCG practices, carried out with the operational excellence culture in every activity undertaken, including commitment to complying with the mandatory regulations.

In terms of the development of governance system, the Board of Commissioners observes that the Company has taken into account the scale of business as well as dynamics that occurred in business world, primarily in the electricity and power generation sector by making the necessary adjustments. Such adjustments are made by improving and enhancing the infrastructure and governance system so that all business processes are running properly; thus, improving the Company's competitiveness.

Throughout the year, the Board of Commissioners also pays attention to the Internal Auditor in supervising the course of GCG within the Company, ranging from operational, financial and monitoring activities to the implementation of code of conduct by all employees. The results of GCG

pengawasan GCG yang dilakukan oleh Auditor Internal Perusahaan menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam memberikan saran-saran perbaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016, Organ Dewan Komisaris mengalami perubahan komposisi keanggotaan dan ketua yang disahkan melalui Keputusan RUPS tanggal 2 Desember 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (PLT) Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini dilakukan sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris periode sebelumnya. Adapun susunan Dewan Komisaris sebelumnya dan perubahan yaitu:

Struktur Dewan Komisaris sampai dengan tanggal 1 Desember 2016

- Plt. Komisaris Utama : Bagiyo Riyawan
- Plt. Komisaris : Rachmat Harijanto
- Plt. Komisaris : Agoes Triboesono
- Plt. Komisaris : Didin Wahyudin

Struktur Dewan Komisaris mulai tanggal 2 Desember 2016

- Plt. Komisaris Utama : Sriyono D. Siswoyo
- Plt. Komisaris : Wiluyo Kusdwiarto
- Plt. Komisaris : Benny MM. Marbun

Kami selaku Dewan Komisaris Perusahaan yang mulai menjabat sejak tanggal 2 Desember 2016 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja dan dedikasi yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris periode sebelumnya dalam rangka melakukan pengawasan atas jalannya Perusahaan untuk menjadi lebih baik. Apa yang menjadi pencapaian Dewan Komisaris sebelumnya tentu akan senantiasa kami pertahankan dan tingkatkan demi tercapainya tujuan-tujuan bisnis dan tata kelola yang diharapkan.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan pedoman kerja Dewan Komisaris dalam pengawasan Perusahaan, Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi terkait rencana bisnis

supervision performed by the Company's Internal Auditors are of concern to the Board of Commissioners in providing suggestions for improvement to the Board of Directors for follow-up.

CHANGES IN THE COMPOSITON OF BOARD OF COMMISSIONERS

In 2016, the composition of Board of Commissioners was changed as validated by the Resolution of GMS dated December 2, 2016, regarding the Dismissal and Appointment of the Acting Officials for the Company's Board of Commissioners. This change was made in connection with the completion of the term of office of the previous period's Board of Commissioners. The composition of the previous Board of Commissioners and the changes are as follows:

Board of Commissioners structure until December 1, 2016:

- Acting President Commissioner : Bagiyo Riyawan
- Acting Commissioner : Rachmat Harijanto
- Acting Commissioner : Agoes Triboesono
- Acting Commissioner : Didin Wahyudin

Board of Commissioners structure starting from December 2, 2016:

- Acting President Commissioner : Sriyono D. Siswoyo
- Acting Commissioner : Wiluyo Kusdwiarto
- Acting Commissioner : Benny MM. Marbun

We, as the Board of Commissioners of the Company which took office from December 2, 2016, extended our utmost gratitude for the work and dedication given by the Board of Commissioners of the previous period in supervising the Company's progress so as to be better. The achievements made by the previous Board of Commissioners shall always be maintained and enhanced for the realization of the Company's business goals as well as the expected, better governance.

FREQUENCY AND PROCEDURE OF ADVISORY TO THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the duties, responsibilities and work guidelines of the Board of Commissioners on the supervision of the Company, we have the authority to provide input and advice to the Board of Directors regarding the business plan

atau hal-hal yang perlu menjadi perhatian bersama oleh manajemen. Sarana yang digunakan dalam melaksanakan fungsi tersebut adalah melalui agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi (RDD) yang dilaksanakan minimal 12 kali dalam setahun. Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah memenuhi batas minimal kewajiban pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dengan rata-rata kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris sebesar 90%.

Dewan Komisaris juga memiliki mekanisme lain di luar RDD terkait pelaksanaan tugas pemberian saran dan nasihat yaitu melalui pertemuan-pertemuan konsultatif dengan Direksi. Hal tersebut dilaksanakan agar peran Dewan Komisaris dan Direksi menjadi lebih maksimal dalam setiap pengambilan keputusan serta terpenuhinya unsur kehati-hatian.

Selain itu, agar Dewan Komisaris memperoleh gambaran faktual terkait kinerja Perusahaan di lapangan, sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris juga telah melaksanakan beberapa kegiatan kunjungan ke fasilitas pembangkitan maupun non-pembangkitan baik yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan, pembangkit milik PLN yang pengoperasiannya dilaksanakan oleh Perusahaan, serta perusahaan-perusahaan afiliasi sesuai dengan kepentingannya.

Seluruh kegiatan pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris sepanjang 2016 telah dilaporkan kepada Pemegang Saham melalui Laporan Semesteran dan ditutup dengan Laporan Tahunan yang disampaikan pada RUPS Laporan Pertanggungjawaban Tahunan (LPT) yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2017.

PENILAIAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KOMITE

Mengingat semakin besarnya tugas-tugas Perusahaan di tahun 2016, peranan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dalam melaporkan hasil pengamatan serta evaluasi baik rencana maupun realisasi kinerja Perusahaan menjadi sangat signifikan. Dewan Komisaris seperti di tahun sebelumnya memiliki 3 (tiga) organ Komite yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan, serta Komite SDM & Organisasi.

Komite Audit Perusahaan pada tahun 2016 telah melaksanakan tugas-tugasnya terkait rencana-rencana kerja tahunan Perusahaan dalam RKAP 2016 serta melakukan

or matters of mutual concern by management. The facilities used in performing such function are through the agenda of the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors (RDD) which is held, at the minimum, 12 times a year. Throughout 2016, the Board of Commissioners has met the minimum requirement for the Board of Commissioners' Meeting with an average attendance of each member of the Board of Commissioners of 90%.

The Board of Commissioners also has other mechanisms outside the RDD in relation to the task of giving input and advice, i.e. through consultative meetings with the Board of Directors. This is done so that the role of Board of Commissioners and Board of Directors become more optimal in every decision-making process and for the sake of fulfillment of the element of prudence.

Furthermore, in order to obtain a factual picture regarding the Company's performance in the field throughout 2016, the Board of Commissioners has conducted several visits to generating and non-generating facilities owned directly by the Company, power plants of PLN whose operations are executed by the Company, as well as affiliated companies in accordance to the interests and necessities.

All supervisory activities conducted by the Board of Commissioners throughout 2016 have been reported to the Shareholder through Semester Reports and concluded with the Annual Report submitted to the GMS for Annual Accountability Report (LPT) which was convened on May 23, 2017.

APPRAISAL FOR THE PERFORMANCE OF THE COMMITTEES

In view of the increasing number of Company's duties in 2016, roles of Committees under the Board of Commissioners to report the results of monitoring and evaluation of the plan and realization of the Company's performance are very significant. The Board of Commissioners, as in the previous year, has 3 (three) Committee organs namely the Audit Committee, the Risk Management & Compliance Committee, and the HR & Organization Committee.

The Company's Audit Committee in 2016 has performed its duties related to the Company's annual work plans stipulated in the 2016 RKAP and conducted an analysis and



BENNY MM. MARBUN
Plt Komisaris
Acting Commissioner

SRIYONO D. SISWOYO
Plt Komisaris Utama
Acting President Commissioner

WILUYO KUSDWIHARTO
Plt Komisaris
Acting Commissioner

analisis dan pengamatan atas Laporan Keuangan yang disampaikan Direksi baik secara triwulanan, semesteran, dan tahunan. Selain laporan keuangan, audit terhadap operasional Perusahaan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam rangka mencapai target *Operational Excellence*.

Pada tahun 2016, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan telah banyak memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengamatan risiko dan kepatuhan dalam rangka realisasi program kerja yang dijalankan Direksi. Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan ikut mengevaluasi kesiapan Perusahaan dalam mengelola risiko kerja dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku

observation on the Financial Statements submitted by the Board of Directors on a quarterly, semi-annual and annual basis. Other than the financial statements, audit results on the Company's operations are also submitted to the Board of Commissioners in order to achieve the Operational Excellence targets.

In 2016, the Risk Management and Compliance Committee has provided advice and recommendations to the Board of Commissioners regarding risk monitoring and compliance aspects in the realization of work programs carried out by the Board of Directors. The Risk Management & Compliance Committee also evaluates the Company's readiness in managing work risks and compliance with the applicable

dalam aspek operasional, investasi usaha, keuangan, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah rekomendasi terkait mitigasi atas kendala program penyediaan listrik 35.000 MW yang menjadi bagian PJB di sektor pembangkitan. Mitigasi terhadap risiko dilakukan dengan mengacu pada tantangan-tantangan yang telah dilalui dalam merealisasikan proyek FTP 1 dan 2.

Selain itu, Dewan Komisaris juga menilai Komite SDM dan Organisasi yang telah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Mengingat semakin kompetitifnya bidang usaha pembangkitan di masa depan serta rencana pengembangan kapasitas usaha dalam rangka penyesuaian prospek bisnis Perusahaan, Komite SDM & Organisasi telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan melakukan analisis atas kebutuhan rekrutmen dan pengembangan kompetensi SDM serta Organisasi Perusahaan yang menunjang.

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENERAPAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

Peran pengawasan tentunya tidak hanya menjadi kewenangan Dewan Komisaris dan organ-organ pengawasan lain yang dimiliki Perusahaan. Sebagai bagian dari pemangku kepentingan, baik seluruh insan PJB maupun pihak-pihak lainnya yang berasal dari eksternal Perusahaan memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi di Perusahaan. Keberadaan Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran (Komite WBS) serta Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK), sebagai fungsi yang diberi tugas menangani laporan pelanggaran, merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk meminimalisasi terjadinya pelanggaran yang berdampak bagi reputasi dan kinerja Perusahaan.

Dewan Komisaris menilai, sepanjang tahun 2016 proses sistem pelaporan pelanggaran secara holistik telah berjalan dengan baik. Sinergi antara Infrastruktur WBS yang ada telah menjalankan peran sesuai tujuan, sasaran dan manfaat yang dibutuhkan. Sistem pelaporan pelanggaran oleh fungsi tersebut telah banyak mendukung tugas-tugas Pengawasan Internal yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan pengelolaan risiko yang memungkinkan adanya mekanisme deteksi dini oleh organ pengelola risiko Perusahaan.

regulations in operational, business, financial, and other aspects. One of them is the recommendations related to mitigation of constraints of the 35,000 MW electricity supply program that is the PJB's part in generation sector. Risk mitigation is done by referring to the challenges that have been overcome in realizing FTP projects 1 and 2.

The Board of Commissioners also assesses that the HR and Organization Committees has performed their duties properly. Considering the increasing competitiveness in the generating business in the future as well as business capacity development plans in adjusting the Company's business prospects, the HR & Organization Committee has provided input to the Board of Commissioners and analyzed the recruitment and development needs of HR competencies and supporting Corporate Organizations.

OPINION ON THE IMPLEMENTATION OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

The role of supervision is not exclusively the authority of the Board of Commissioners and other supervisory organs of the Company. As part of the stakeholders, all personnel of PJB as well as other external-derived parties have the rights and obligation to oversee and prevent any form of deviation that may occur in the Company. The existence of Whistleblowing Management Committee (WBS Committee) and the Employee Discipline Violation Inspection Team (TP2DK), as the functions assigned to handle the report on violation, is a manifestation of the Company's commitment to eliminating violations that affect the Company's reputation and performance.

The Board of Commissioners believes that throughout 2016, the process of whistleblowing system has been carried out in a holistic manner. Synergy in the existing WBS Infrastructure has supported the organ's role in accordance with the objectives, targets and required benefits. The whistleblowing system carried out by the function has supported various Internal Control duties implemented by the Internal Audit Unit (SPI) and risk management; enabling an early warning system by the Company's risk management organ.

Di tahun 2016, Dewan Komisaris telah memperoleh informasi bahwa terdapat 1 (satu) laporan terkait adanya tindakan penyimpangan yang terjadi di internal Perusahaan dengan status penanganan 'SELESAI'. Dewan Komisaris terus melakukan pemantauan terkait proses penanganan yang dilakukan oleh Komite WBS dan Tim TP2DK sampai dengan proses akhir tidak hanya pada laporan-laporan yang masuk di tahun 2016 tetapi juga pada laporan tahun sebelumnya yang prosesnya masih berjalan hingga tahun 2016. Dewan Komisaris tentunya terus mendorong agar fungsi tersebut untuk bekerja lebih efektif sesuai dengan ketentuan rentang waktu penanganan laporan selama 30 hari dan perpanjangan 30 hari untuk penindaklanjutan.

Perusahaan tentunya berharap sosialisasi dan internalisasi kode etik Perusahaan dalam rangka meminimalisasi terjadinya penyimpangan dapat tertanam dalam setiap insan PJB dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehari-hari. Pencapaian utama dari segala bentuk upaya tersebut tercermin dari nihilnya tindakan penyimpangan di dalam Perusahaan sehingga menjadi sebuah budaya dan terus berjalan secara berkelanjutan.

APRESIASI

Atas dedikasi, kerja keras, dan pencapaian usaha yang berhasil kita raih bersama, kami selaku Dewan Komisaris Perusahaan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak baik kepada Pemegang Saham, Direksi, Manajemen Anak Perusahaan beserta jajarannya, Karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan. Semoga apa yang kita capai di tahun 2016 ini menjadi pijakan kuat dalam rangka meningkatkan kinerja usaha yang lebih baik dan berkelanjutan serta terwujudnya *operational excellence* sebagai budaya bagi setiap Insan Perusahaan.

Surabaya, Mei 2017

Atas nama Dewan Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali



Sriyono D. Siswoyo

Plt Komisaris Utama

Acting President Commissioner

In 2016, the Board of Commissioners was informed that there was 1 (one) report related to any discrepancy occurring within the Company with the 'COMPLETED' handling status. The Board of Commissioners continuously monitors the management process undertaken by the WBS Committee and the TP2DK Team up to the final process, not only in the reports submitted during the year but also the previous year's report where the process was still running until 2016. The Board of Commissioners shall continue to encourage the function so as to be able to work more effectively in line with the provision of 30-day report handling timeframe and 30-day extension for follow-up.

The company certainly hopes that the continuous dissemination and internalization of the Company's code of conduct will be able to minimize the occurrence of discrepancies and be embedded in every personnel of PJB in carrying out their daily duties and obligations. The major accomplishments of all these efforts are reflected on the absence of irregularities within the Company so as to become a culture and to continue in a sustainable way.

APPRECIATION

For the dedication, hard work and successful business achievement, we, the Board of Commissioners of the Company, would like to extend our gratitude to all parties, namely the Shareholder, Board of Directors, Management of Subsidiaries and their employees, employees of the Company and all stakeholders. Hopefully, our accomplishments in 2016 can become a strong foothold in order to improve the Company's business performance so as to be better and more sustainable, in order to realize operational excellence as a culture for all personnel of the Company.

Surabaya, May 2017

On behalf of the Board of Commissioners of PT Pembangkitan Jawa-Bali

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review

Profil Perusahaan
Company Profile

Laporan Manajemen
Management Reports

Kilas Kinerja 2016
2016 Performance Highlights



IWAN AGUNG FIRSTANTARA

Direktur Utama
President Director

Direksi beserta seluruh jajaran terkait senantiasa berupaya secara optimal guna mendukung PT PLN serta Pemerintah dalam upaya penyediaan tenaga listrik di seluruh wilayah Indonesia.

The Board of Directors and all related personnel always strive to optimally support PT PLN and the Government to provide electricity throughout Indonesia.



PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

PJB berhasil melewati tahun 2016 dengan kinerja yang positif. Hal tersebut terlihat melalui berbagai capaian keuangan dan operasional, yang menunjukkan bahwa seluruh elemen Perusahaan telah bersinergi dan berupaya sungguh-sungguh dalam mengimplementasikan rencana-rencana strategis yang telah disusun. PJB telah menjalankan aktivitasnya dengan memperhatikan berbagai standar operasional dan keamanan guna mempertahankan *operational excellence* yang selama ini secara konsisten terjaga. Kemudian, pendapatan usaha dan laba bersih PJB diketahui mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan usaha pada 2016 terealisasi sebesar Rp32,67 triliun, lebih tinggi 17% dibanding realisasi pada 2015 yang tercatat Rp27,86 triliun, sedangkan laba bersih Perusahaan diketahui terealisasi sebesar Rp3,78 triliun pada 2016 atau 17% lebih tinggi dibanding realisasi 2015 yang tercatat Rp3,28 triliun. Dari keseluruhan pendapatan usaha yang diraih, realisasi penjualan tenaga listrik PJB di tahun 2016 tercatat Rp28,58 triliun atau meningkat sebesar 12% dibanding realisasi di tahun sebelumnya yang tercatat Rp25,62 triliun. Selain itu, Perusahaan juga telah melakukan penyempurnaan di berbagai aspek, seperti pada tata kelola perusahaan, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), serta sistem Teknologi Informasi (TI), yang diharapkan dapat memperkuat laju pertumbuhan bisnis Perusahaan di tahun-tahun mendatang.

DEAR SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

PJB managed to get through the year 2016 with a positive performance. This is apparent in a wide range of achievements in the financial and operational sectors, which shows that all elements of the Company have cooperated in synergy and dedicates themselves in implementing the strategic plans that have been devised. PJB has run its activities by taking into account various operational and security standards in order to maintain operational excellence that has been consistently applied. Moreover, revenue and net profit of PJB increased compared to the previous year. Operating revenues in 2016 was realized at Rp32.67 trillion, higher 17% compared to Rp27.86 trillion in 2015, while the Company's net profit reached Rp3.78 trillion in 2016 or 17% higher than that of 2015 at Rp3.28 trillion. From the total revenues earned, the realization of PJB electricity sales in 2016 was Rp28.58 trillion or increased by 12% compared to the previous year at Rp25.62 trillion. In addition, the Company has also made improvements in various aspects, such as corporate governance, human resource development and IT systems, which are expected to strengthen the Company's business growth rate in the years to come.

Melalui kesempatan ini, Kami mewakili jajaran Direksi akan menyampaikan laporan kinerja PJB di tahun buku 2016.

On this occasion, on behalf of the Board of Directors, we will submit PJB performance report in the fiscal year of 2016.

KONDISI MAKROEKONOMI

Kondisi makroekonomi dunia 2016 ditandai dengan realisasi pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibanding pertumbuhan di tahun sebelumnya. Mengacu pada data yang dihimpun Bank Dunia, realisasi pertumbuhan ekonomi dunia pada 2016 adalah sebesar 2,3%, atau secara signifikan lebih rendah dibanding angka pertumbuhan di tahun sebelumnya yang tercatat 3,1%. Terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju serta berkembang, dengan persentase perlambatan sebesar 0,4-0,5%. Terkait hal tersebut, Jepang, Amerika Serikat, dan Tiongkok yang merupakan 3 negara investor besar Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,2-1,0%.

Selama 2016, harga minyak mentah dunia diketahui berada pada level yang rendah. Berdasarkan rilis *International Energy Agency* (IEA), harga rata-rata minyak mentah dunia 2016 tercatat USD44 per barel, atau masih lebih rendah sebesar USD8 dibanding harga rata-rata minyak mentah dunia 2015. Tingkat harga tersebut mendorong negara-negara *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) untuk membatasi produksi minyak pada akhir 2016, yang menyebabkan harga minyak mentah, seperti minyak mentah berjangka AS West Texas Intermediate (WTI) misalnya, kembali mengalami penguatan per Desember 2016.

Terkait hal tersebut, harga batu bara di 2016 diketahui mengalami peningkatan yang signifikan khususnya pada kuartal IV. Pada Desember 2016 harga batu bara acuan ESDM mencapai level USD101,69, yang merupakan harga tertinggi sejak Mei 2012. Peningkatan tersebut disebabkan oleh menurunnya produksi batu bara beberapa negara penghasil, seperti Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Khusus RRT, penurunan produksi batu bara secara dominan disebabkan oleh berlakunya peraturan baru per April 2016 terkait pemotongan hari kerja pertambangan serta penutupan sebagian tambang batu bara, seiring komitmen RRT pada kebijakan *Paris Climate Agreement*.

Di tengah situasi ekonomi dunia yang tidak terlalu menguntungkan, ekonomi Indonesia tercatat mampu menjaga stabilitas pertumbuhan di level 5,02%. Melalui realisasi tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2016 diketahui lebih tinggi 0,32% dibanding realisasi

MACROECONOMIC CONDITIONS

The world's macroeconomic conditions in 2016 was marked by the realization of economic growth that was lower than the growth in the previous year. Referring to data compiled by the World Bank, the realization of global economic growth in 2016 was 2.3%, or significantly lower than the growth rate in the previous year which was recorded at 3.1%. There was a slowdown in the economic growth of developed and developing countries, with a 0.4-0.5% deceleration percentage. In connection with that, the economic growth of Japan, the United States, and China, which are Indonesia's 3 big investor country, decreased by 0.2-1.0% compared to the previous year.

Over the course of 2016, the world's crude oil prices remained low. Based on the International Energy Agency's (IEA) release, the average global crude oil prices in 2016 was recorded at USD44 per barrel, or still lower by USD8 compared to the global average price of crude oil in 2015. The price level pushed the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) to curb oil production by the end of 2016, causing crude oil prices, such as US West Texas Intermediate (WTI) crude oil, to strengthen as of December 2016.

Given such conditions, coal prices in 2016 experienced a significant increase, especially in the fourth quarter of the year. In December 2016, the MEMR benchmark coal prices reached an all time high of USD101.69 since May 2012. The increase was due to the decline in the coal production in several producing countries, such as China. In particular, the decrease in coal production was predominantly caused by the enactment of the new regulation as of April 2016 related to the reduction of mining working days and the closure of some coal mines, in line with China's commitment to the Paris Climate Agreement policy.

Despite the unfavorable global economic situation, the Indonesian economic growth remained stable at 5.02%. As such, Indonesia's economic growth in 2016 was 0.32% higher than the realization of growth in 2015. Moreover, the inflation rate in 2016 was recorded at a controlled level

pertumbuhan pada 2015. Kemudian, angka inflasi pada 2016 tercatat berada pada level yang terkendali, yaitu 3,02% atau berada pada target inflasi yang ditetapkan di awal tahun yang sebesar $4 \pm 1\%$.

Masuk pada uraian mengenai industri ketenagalistrikan, tingkat rasio elektrifikasi pada 2016 tercatat mengalami peningkatan yang diharapkan. Mengacu pada data Kementerian ESDM, rasio elektrifikasi nasional 2016 tercatat sebesar 91,15%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan 3,45% dari perolehan rasio di tahun sebelumnya yang tercatat 87,70%. Jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada 2015, capaian yang diperoleh pada 2016 menunjukkan persentase peningkatan yang lebih tinggi sebesar 0,1%.

Kebutuhan terhadap tenaga listrik pada 2016 juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 17 TWh, atau dari 200 TWh pada 2015 menjadi 217 TWh pada 2016. Peningkatan tersebut terjadi seiring peningkatan rasio pelanggan PLN, dari sebesar 85,4% pada 2015 menjadi 88,5% pada 2016. Kebutuhan tenaga listrik diperkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang, seiring komitmen Pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan tenaga listrik serta meningkatkan rasio elektrifikasi khususnya di wilayah-wilayah luar pulau Jawa.

KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2016

Tahun 2016 merupakan tahun yang penting bagi PJB, seiring ekspektasi dari pemangku kepentingan serta berbagai target kinerja yang telah ditetapkan. Tahun 2016 juga menjadi tahun yang penting mengingat peran Perusahaan dalam keseluruhan upaya Pemerintah merealisasikan program tenaga listrik 35.000 MW hingga tahun 2019.

Dalam melaksanakan pengembangan usahanya, PJB secara konsisten mengacu pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Perusahaan 2013-2018 yang telah ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Direksi beserta seluruh jajaran terkait senantiasa berupaya secara optimal guna mendukung PT PLN serta Pemerintah dalam upaya penyediaan tenaga listrik di seluruh wilayah Indonesia.

Pada 2016 telah dilakukan penilaian berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) sesuai Surat Edaran Direksi PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) No.0003.E/DIR/2016. Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat kesehatan PJB di tahun 2016 digolongkan dalam kondisi "SEHAT" dengan kategori "AA" dan nilai perolehan "90,09".

of 3.02% or within the inflation target set at the beginning of the year of $4 \pm 1\%$.

With regard to the electricity industry, electrification ratio rate in 2016 recorded an increase as expected. Based on data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, the national electrification ratio in 2016 was recorded at 91.15%. The figure showed an increase of 3.45% from the ratio of 87.70% recorded in the previous year. Compared to the increase in 2015, the ratio was higher by 0.1%.

The demand for electricity in 2016 also experienced an increase of 17 TWh, or from 200 TWh in 2015 to 217 TWh in 2016. The increase was in line with the increase in the ratio of PLN customers, from 85.4% in 2015 to 88.5% in 2016. The demand for electricity is expected to continue to increase in the coming years, in line with the Government's commitment to increase the availability of electricity and the electrification ratio, especially in regions outside Java.

COMPANY PERFORMANCE IN 2016

The year 2016 was an important year for PJB to meet the expectation of stakeholders as well as various performance targets that have been set. The year 2016 was crucial for the Company as it related to the Company's role in the entire Government's program to realize the 35,000 MW power plant project until 2019.

In conducting its business development, PJB consistently refers to the Company's Long Term Plan (RJPP) of 2013-2018 which has been determined by the General Meeting of Shareholders (GMS). The Board of Directors and all related personnel always strive to optimally support PT PLN and the Government to provide electricity throughout Indonesia.

In 2016, assessment was conducted based on *Key Performance Indicators* (KPI) in accordance with the Circular Letter of PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) No. 0003.E/DIR/2016. Based on this assessment, the health index of PJB in 2016 was classified under the "HEALTHY" condition with the category of "AA" and the score of "90.09".

Uraian terperinci mengenai kinerja keuangan dan kinerja operasional PJB di tahun buku 2016 adalah sebagai berikut:

Detailed description of financial and operational performances of PJB in the fiscal year 2016 is as follows:

Kinerja Keuangan

Di tahun buku 2016, PJB berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang terjaga. Terdapat penurunan pada realisasi total aset serta ekuitas Perusahaan pada 2016 dibanding 2015. Total aset PJB tahun 2016 tercatat Rp191,74 triliun atau turun 1,99% dari perolehan tahun sebelumnya yang tercatat Rp195,55 triliun, sedangkan total ekuitas PJB diketahui 2016 tercatat Rp185,78 triliun atau menurun 0,25% dibanding perolehan tahun sebelumnya yang tercatat Rp186,24 triliun.

Financial performance

In the fiscal year of 2016, PJB managed to record a stable financial performance. There was a decrease in total asset realization and equity of the Company in 2016 compared to 2015. Total asset of PJB in 2016 was recorded at Rp191.74 trillion or decreased by 1.99% from the previous year recorded at Rp195.55 trillion, while total equity of PJB in 2016 was posted at Rp185.78 trillion or decreased by 0.25% compared to the previous year at Rp186.24 trillion.

Dengan membandingkan pencapaian-pencapaian tersebut dengan RKAP 2016, kinerja keuangan PJB di tahun 2016 sebagian telah memenuhi target-target yang ditetapkan. Laba bersih berhasil memenuhi sebesar 224% terhadap target, meski pendapatan usaha untuk tahun 2016 masih 0,22% di bawah target. Kemudian, realisasi penjualan tenaga listrik tercatat telah memenuhi 100,95% dari RKAP 2016.

By comparing these achievements with the 2016 RKAP, the financial performance of PJB in 2016 has partially met the target set. Net profit accounted for 224% of the target even though revenue in 2016 was still 0.22% below the target. Moreover, the realization of electricity sales was recorded to meet 100.95% of 2016 RKAP.

Sebagai tambahan, PJB juga berhasil merealisasikan penerimaan dividen dari Anak Perusahaan dan Afiliasi sebesar Rp238.52 miliar. Realisasi tersebut telah memenuhi 795.08% dibandingkan target KPI tahun 2016.

In addition, PJB has also managed to record dividend from the Subsidiary and Affiliate Entities at the amount of Rp238.52 billion, which met 795.08% of target compared to the KPI target of 2016.

Kinerja Operasional

Sampai akhir 2016, PJB memiliki unit pembangkit dengan total kapasitas sebesar 7.055 MW, yang terdiri dari UP Muara Karang (909 MW), UP Muara Tawar (1.778 MW), UP Cirata (1.008 MW), UP Gresik (2.219 MW), UP Paiton (800MW), UP Brantas (275 MW), PLTD Suppa (63 MW), PLTMG Bawean (3 MW), dan PLTS Cirata (1 MW). Kemudian, pada 2016 PJB juga menjalankan tugas dari PLN untuk mengoperasikan pembangkit-pembangkit yang telah selesai pada *Fast Track Program-1/FTP-1* dengan kapasitas 10.000 MW. Pembangkit-pembangkit ini dioperasikan oleh PJB tersebut antara lain PLTU Indamayu (3x330 MW), PLTU Rembang (2x315 MW), PLTU Paiton 9 (1x660), PLTU Pacitan (2x315 MW), PLTU Tanjung Awar-Awar (2x350 MW), serta PLTGU Blok 2 Muara Karang (752 MW), PLTGU Blok 5 Muara Tawar (242 MW).

Operational Performance

By the end of 2016, PJB has generation units (UP) with a total capacity of 7,055 MW, which consists of UP Muara Karang (909 MW), UP Muara Tawar (1,778 MW), UP Cirata (1,008 MW), UP Gresik (2,219 MW), UP Paiton (800 MW), UP Brantas (275 MW), PLTD Suppa (63 MW), PLTMG Bawean (3 MW), and PLTS Cirata (1 MW). Furthermore, in 2016, PJB also carried out the task from PLN to operate power plants that had completed the Fast Track Program-1/FTP-1 with a capacity of 10,000 MW. The plants operated by PJB included PLTU (Thermal Power Plant) Indamayu (3x330 MW), Rembang (2x315 MW), PLTU Paiton 9 (1x660 MW), PLTU Pacitan (2x315 MW), PLTU Tanjung Awar-Awar (2x350 MW), PLTGU (Gas and Steam Power plant) Block 2 Muara Karang (752 MW), and PLTGU Block 5 Muara Tawar (242 MW).

Melalui penggunaan metode pengelolaan pembangkit yang berstandar internasional sesuai PAS 55 dan ISO 55001:2014, PJB berhasil mencapai kinerja operasional pembangkit yang positif. Kinerja pembangkit eksisting PJB di tahun 2016 cukup membanggakan, dengan pencapaian rata-rata di atas 100% dari target yang ditetapkan. Hal tersebut diukur melalui beberapa faktor, seperti faktor keandalan (*Equivalent Availability Factor/EAF*) dan faktor gangguan (*Equivalent Forced Outage Rate/EFOR*). Nilai EAF pada tahun 2016 tercatat sebesar 93,46%, atau telah memenuhi sebesar 101,54% dari RKAP 2016. Khusus untuk PLTU Paiton 1-2, realisasi nilai EAF tercatat mampu memenuhi 102,35% dari target yang ditetapkan, atau mencapai 92,12%. Kemudian, nilai EFOR untuk tahun 2016 tercatat 1,9%, atau sebesar 96,62% dari RKAP 2016.

Kemudian, produksi dan penjualan energi listrik sampai akhir 2016 melampaui target yang telah ditetapkan dalam RKAP 2016 dan menunjukkan pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya. Realisasi produksi energi listrik selama 2016 adalah 26.805 GWh atau 100,41% dari RKAP yang sebesar 26.694 GWh. Bila dibandingkan dengan tahun 2015, angka tersebut mengalami pertumbuhan 1,3%. Secara komposisi *energy mix*, penggunaan minyak, gas alam, dan batu bara lebih rendah, sedangkan hidro lebih tinggi dibanding yang direncanakan dengan komposisi: hidro 13,08%, batu bara 18,63%, gas alam 67,63%, dan minyak 0,66%.

Realisasi penjualan energi listrik tahun 2016 adalah sebesar 25.737 GWh, atau mencapai 100,95% dari RKAP yang sebesar 25.493 GWh, dan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya tercatat meningkat 1,36%.

Keandalan dan kesiapan pembangkit-pembangkit PJB secara umum mencapai target yang ditetapkan kecuali beberapa indikator kinerja operasional akibat adanya gangguan yang mempengaruhi indikator EAF, EFOR, dan NPHR.

Pada tahun 2016, unit pembangkit thermal milik PJB telah berhasil memperoleh PROPER Hijau, yakni UP Muara Karang, UP Muara Tawar, UP Paiton, dan UP Gresik. Sedangkan unit jasa O&M yang dikelola PJB memperoleh PROPER Biru, yakni UBJOM Rembang, UBJOM Indramayu dan UBJOM Paiton 9.

Through the use of international standard power plant management method under PAS 55 and ISO 55001:2014, power plant of PJB has achieved positive operational performance. PJB's existing generators in 2016 recorded an encouraging performance with an average achievement of above 100% of the target set. This is measured by several factors, such as reliability factor (*Equivalent Availability Factor/EAF*) and (*Equivalent Forced Outage Rate/EFOR*). The value of EAF in 2016 was recorded at 93.46%, or met 101.54% of 2016 RKAP. Especially for PLTU Paiton 1-2, EAF value was recorded to be able to meet 102.35% of the target set, or reached 92.12%. Furthermore, the EFOR value for 2016 was at 1.9% or 96.62% of 2016 RKAP.

Furthermore, electricity production and sales as of the end of 2016 exceeded the target set in the 2016 RKAP, which indicated growth compared to the previous year. Electricity production realization in 2016 was 26,805 GWh or 100.41% from RKAP at 26,694 GWh. Compared to 2015, the number grew by 1.4%. In view of energy mix composition, the use of oil, natural gas, and coal was lower, while hydro was higher compared to what was planned to be the composition of: hydro at 13.08%, coal at 18.63%, natural gas at 67.63%, and oil at 0.66%.

Realization of electric energy sales in 2016 amounted to 25,737 GWh, or reached 100.95% of RKAP which amounted to 25,493 GWh, and if compared to the previous year, it was recorded to increase by 1.36%.

The reliability and readiness of PJB power plants generally reached a set target except for some operational performance indicators due to disturbances affecting EAF, EFOR and NPHR indicators.

In 2016, PJB's thermal power generation units had successfully obtained Green PROPER rating, namely UP Muara Karang, UP Muara Tawar, UP Paiton, and UP Gresik. Meanwhile, O&M services unit managed by PJB obtained Blue PROPER rating, namely UBJOM Rembang, UBJOM Indramayu and UBJOM Paiton 9.



Tahun 2016 merupakan “Year of Human Capital” bagi PJB. Oleh sebab itu, pengembangan SDM serta peningkatan kualitas tata kelola SDM menjadi fokus utama Perusahaan di tahun 2016.

The year 2016 was the “Year of Human Capital” for PJB. Therefore, human resource development and the increase in the quality of HR governance became the Company’s main focus in 2016.



Selain itu, Perusahaan juga secara konsisten melakukan pengembangan pembangkit listrik dengan sumber energi baru-terbarukan sesuai Peraturan Pemerintah No. 79 tahun 2014. Sebelumnya, PJB telah memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Cirata yang merupakan PLTS dengan kapasitas terbesar di pulau Jawa. Pengembangan yang telah dilakukan PJB selama 2016 meliputi otomasi dalam penanganan pemeliharaan dan operasi PLTS yang sebelumnya dilakukan secara manual.

PENCAPAIAN INISIATIF STRATEGI

Direksi beserta seluruh jajaran terkait telah melakukan berbagai upaya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan serta memanfaatkan berbagai peluang, sesuai sasaran strategis 2016. Berbagai upaya tersebut antara membangun kompetensi yang strategis dan mengoptimalkan SDM untuk mengatasi *gap generation*, memperkuat dan menyempurnakan PJB IMS, memanfaatkan peluang pasar untuk memiliki bisnis komersial yang baik serta melakukan program-program penghematan untuk mencapai Biaya Pokok Produksi (BPP) yang efisien. Melalui implementasi berbagai strategi tersebut, PJB diharapkan dapat memenuhi ekspektasi tiap pemangku kepentingan, termasuk terkait realisasi program Pemerintah terkait ketenagalistrikan.

In addition, the Company consistently conducts the development of new and renewable energy sources power plants according to the Government Regulation no. 79 year 2014. Previously, PJB already has a Cirata Solar Power Plant (PLTS) which is the PLTS with the largest capacity in Java. The development that has been done by PJB during 2016 includes automation in the maintenance and operation of PLTS which was previously handled manually.

ACHIEVING A STRATEGIC INITIATIVE

All members of the Board of Directors have taken a wide range of efforts that are necessary to overcome challenges and take advantage of various opportunities according to 2016 strategic objectives. These efforts include building strategic competencies by optimizing Human Capital to overcome gap generation, strengthening and improving IMS of PJB, utilizing opportunities present in the market so as to establish good commercial business, and carrying out efficiency programs to reach an efficient and effective Cost of Production (BPP). Through the implementation of these strategies, PJB is expected to meet the expectation of each stakeholder, including the realization of the Government’s program related to electricity.

Sebagai Anak Perusahaan PLN, PJB memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program PLN termasuk program 35.000 MW 2014-2019. Pada 2016 terdapat beberapa hal yang telah dilakukan terkait program tersebut, di antaranya pembangunan PLTU Jawa 7 dengan kapasitas 2x1000 MW.

PJB memulai usaha kepemilikan IPP sejak 2014, seiring program Pemerintah terkait penyediaan tenaga listrik 35.000 MW 2014-2019. Selama 2016, PJB bersama PT S2P telah mengembangkan usaha kepemilikan IPP dengan menambah IPP baru yaitu PLTU Cilacap Ekspansi 1 Unit 3 dengan kapasitas 600 MW.

Selain itu, PJB juga berkontribusi terhadap industri kelistrikan nasional melalui beberapa Anak Perusahaan yang dimiliki, seperti PT PJB Services dan PT Rekadaya Elekrika. PT PJB Services hingga saat ini telah melaksanakan pengelolaan jasa O&M pembangkit di luar Jawa, seperti PLTA Asahan-I (2x90MW), PLTG Kramasan (2x50MW), PLTU Galang Batang (2x22MW). Kemudian, PT Rekadaya Elekrika hingga saat ini telah melaksanakan pembangunan pembangkit baru, yaitu PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7MW), PLTU Kendari (2x10MW), PLTU Ende (2x7MW).

Perusahaan secara konsisten melakukan berbagai upaya penyempurnaan *Integrated Management System* (IMS) PJB melalui pemenuhan sertifikasi berbagai standar operasi skala internasional. Pada 2016, Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi ISO 20000-1 yang melengkapi sertifikasi-sertifikasi yang telah didapat PJB sebelumnya.

Berbagai pencapaian yang telah diraih selama 2016 diharapkan mampu memperkuat pertumbuhan usaha PJB, hingga Perusahaan dapat mewujudkan visinya untuk tumbuh sebagai perusahaan ketenagalistrikan berskala dunia. Selain itu, pencapaian-pencapaian PJB selama 2016 juga diharapkan dapat memenuhi ekspektasi tiap pemangku kepentingan, khususnya masyarakat dan Pemerintah.

As a Subsidiary of PLN, PJB gives full support to the implementation of PLN program, including 35.000 MW program of 2014-2019. In 2016, there are several things that have been carried out related to the program, including the construction of PLTU Jawa 7 with the capacity of 2x 1,000 MW.

PJB commenced its IPP ownership business since 2014, in line with the Government's program of supplying 35,000 MW of electricity from 2014-2019. During 2016, PJB, together with PT S2P, has expanded its IPP ownership business by adding new IPPs, namely PLTU Cilacap Expansion 1 Unit 3 with the capacity of 600 MW.

In addition, PJB also contributes to the growth of the national electricity industry through several subsidiaries owned, such as PT PJB Services and PT Rekadaya Elekrika. To date, PT PJB Services has implemented O&M power plant management services outside Java, such as Hydroelectric Power Plant (PLTA) of Asahan-I (2x90 MW), PLTG Kramasan (2x50 MW), PLTU Galang Batang (2x22 MW). Up until this time, PT Rekadaya Elekrika has developed the new power plant, namely PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7 MW), PLTU Kendari (2x10 MW), and PLTU Ende (2x7 MW).

The Company has consistently taken various efforts to improve the Integrated Management System (IMS) of PJB through the fulfillment of certification of various international operating standards. In 2016, the Company has received certification of ISO 20000-1 that complemented PJB certifications that had been previously obtained.

The various achievements that were achieved during 2016 are expected to strengthen the growth of PJB's business until the Company can realize its vision to grow as a world class power plant company. In addition, the achievements of PJB during 2016 are also expected to meet the expectation of each stakeholder, especially the community and the Government.

TANTANGAN-TANTANGAN YANG DIHADAPI

Selama 2016, PJB menghadapi tantangan seperti keterbatasan pendanaan untuk membangun pembangkit baru. Perusahaan juga tidak dapat menjaminkan aset ke bank karena aset PJB masuk dalam konsolidasi aset PT PLN (Persero) dan telah dijaminkan dalam *global bond*. Untuk mengatasi masalah pendanaan, PJB berinisiatif mendirikan Anak Perusahaan bernama PJB Investasi, yang diharapkan dapat membuat Perusahaan mampu mencari tambahan dana yang dibutuhkan guna memenuhi target pengembangan usaha. Persoalan pendanaan diharapkan tidak akan muncul kembali pada tahun mendatang.

Selain itu, tantangan yang dihadapi PJB juga muncul terkait pangsa pasar di industri listrik Indonesia seiring bertambahnya IPP sepanjang 2016. Perseroan dituntut untuk mampu memberikan layanan terbaiknya guna mempertahankan serta meningkatkan pangsa pasar yang telah dimiliki. Perusahaan secara konsisten melakukan pememajaan terhadap mesin-mesin dengan usia tua. Terkait bertambahnya IPP, Perusahaan menjalankan usaha dengan menjadi *stakeholder* dan melakukan kerja sama dengan pihak swasta dalam proyek IPP. Keikutsertaan PJB dalam beberapa proyek IPP membuat Perusahaan memiliki pembangkit baru, sehingga menambah kapasitas listrik yang dihasilkan. Berbagai usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing Perusahaan serta meningkatkan pangsa pasar Perusahaan di tahun mendatang.

ANALISIS PROSPEK USAHA

Perekonomian dunia pada 2017 diperkirakan akan berada pada situasi yang lebih kondusif dibanding 2016. Mengacu pada data yang dihimpun *International Monetary Fund* (IMF), perekonomian dunia diperkirakan mampu tumbuh hingga 3,4% pada 2017 atau 1,1% lebih tinggi dibanding realisasi pertumbuhan 2016. Proyeksi tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti harga minyak dunia yang telah mengalami penguatan serta proyeksi perbaikan laju pertumbuhan berbagai negara dunia, seperti Amerika Serikat dan India, dengan proyeksi peningkatan pertumbuhan sebesar 0,6-0,7% dibanding 2016.

CHALLENGES FACED BY THE COMPANY

Among challenges faced by PJB in 2016 included limited funding to build new power plants. The Company also could not collateralize its assets to the bank because PJB's assets were consolidated asset with PT PLN (Persero) and had been collateralized in the *global bond*. To overcome the funding problem, PJB took the initiative to establish a Subsidiary named PJB Investasi, which was expected to make the Company able to seek additional funds needed to meet business development targets. The funding issue is expected to not recurrent in the coming year.

In addition, another challenge that PJB dealt with relates to market share in Indonesia's electricity industry as IPP grows throughout 2016. The Company is required to be able to provide the best service to maintain and increase the existing market share. Therefore, the Company consistently rejuvenates old machines. As the number of IPP increases, the Company runs its business by becoming a stakeholder and cooperating with the private sector in the IPP project. The participation of PJB in several IPP projects has enabled the Company to have a new plant, thus increasing the electricity capacity. These efforts are expected to improve the Company's competitiveness and increase its market share in the coming year.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

The global economy in 2017 is expected to be in a more conducive situation compared to 2016. Referring to data compiled by the International Monetary Fund (IMF), the world's economy is expected to grow by 3.4% in 2017 or 1.1% higher than the realization of growth in 2016. This projection is based on various factors, such as rising world oil prices and the projected improvements in the growth rates of various countries around the world, such as the United States and India, with a projected increase in growth of 0.6-0.7% compared to 2016.



Senada dengan itu, perekonomian Indonesia pada 2017 juga diprediksi akan berada pada situasi yang lebih baik dibanding 2016. Bank Dunia memperkirakan ekonomi Indonesia mampu tumbuh hingga 5,3% pada 2017, atau lebih tinggi 0,17% dibanding realisasi pertumbuhan 2016. Bank Indonesia memprediksi ekonomi Indonesia mampu tumbuh hingga 5,4% dengan ditopang daya beli masyarakat domestik yang lebih baik dibanding 2016. Proyeksi dua lembaga tersebut berada di atas target pemerintah Indonesia pada APBN 2017 yaitu sebesar 5,1%.

Similarly, the Indonesian economy in 2017 is also predicted to be more favorable compared to 2016. The World Bank estimates that Indonesia's economy could grow to 5.3% in 2017, or 0.17% higher than the growth in 2016. Bank Indonesia predicts that the Indonesian economy is able to grow up to 5.4%, supported by increased purchasing power of the domestic population compared to 2016. The projection of these two institutions exceeds the target set by the Indonesian government in the 2017 APBN of 5.1%.

Terkait harga minyak, pembatasan produksi minyak mentah oleh negara-negara OPEC dan non-OPEC diyakini akan membuat harga minyak menguat selama 2017. Pembatasan tersebut akan menurunkan pasokan minyak mentah, sedangkan mengacu pada data IEA permintaan dunia terhadap minyak masih akan terus meningkat pada 2017. Permintaan rata-rata terhadap minyak mentah di 2017 diestimasikan akan meningkat sebesar 1,3% dibanding permintaan rata-rata tahun 2016.

Meski demikian, industri tenaga listrik Indonesia pada tahun-tahun mendatang diprediksi akan terus berkembang. Pemerintah memiliki program pembangunan pembangkit listrik hingga 35.000 MW pada 2014-2019. Hal tersebut merupakan usaha Pemerintah untuk meningkatkan rasio elektrifikasi, khususnya melalui proyek-proyek pembangunan di berbagai wilayah di luar pulau Jawa. Untuk merealisasikan proyek ini, PLN akan bekerja sama dengan pihak swasta (*Independent Power Producer/IPP*), dengan porsi pembangunan sebanyak 35 proyek bagi PLN dari total 109 proyek pembangkit.

Mengacu pada Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2017-2026, kebutuhan terhadap tenaga listrik di Indonesia pada 2017 diperkirakan akan meningkat menjadi 234 TWh. Masih mengacu pada RUPTL PLN 2017-2016, rasio elektrifikasi wilayah Indonesia 2017 ditargetkan sebesar 93,41% atau 2,76% lebih tinggi dibanding rasio elektrifikasi pada 2016. Pada 2024, rasio elektrifikasi wilayah Indonesia ditargetkan mampu mencapai 100%.

Realisasi target tingkat elektrifikasi tersebut kemudian berpengaruh pada peningkatan permintaan tenaga listrik, khususnya terkait pengalihan dari penggunaan pembangkit sendiri berbahan bakar minyak (*captive power*) menjadi pelanggan PLN. *Captive power* timbul akibat ketidaktersediaan jaringan listrik untuk memenuhi permintaan di suatu wilayah. Seiring bertambahnya cakupan jaringan usaha PLN, pengguna *captive power* diprediksi akan beralih pada pasokan listrik PLN, didorong harga bahan bakar minyak yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

With regard to oil prices, crude oil production restriction by OPEC and non-OPEC countries is believed to strengthen oil prices during 2017. The limitation will lower crude oil supplies, while referring to IEA data, the world's demand for oil will continue to increase in 2017. The average demand for crude oil in 2017 is estimated to increase by 1.3% compared to the average demand for 2016.

Nevertheless, Indonesia's power industry in the coming years is predicted to continue to grow. The government has a 35,000 MW power plant development program in 2014-2019, which is the Government's effort to increase the electrification ratio, particularly through development projects in various regions outside Java. To realize this project, PLN will cooperate with the private sector (*Independent Power Producer/IPP*), with a development portion of 35 projects for PLN from a total of 109 power plant projects.

Referring to the PLN's Electricity Provision Business Plan (RUPTL) of 2017-2026, the demand for electricity in Indonesia in 2017 is expected to increase to 234 TWh. Still referring to 2017-2016 RUPTL of PLN, Indonesia's electrification ratio 2017 is targeted at 93.41% or 2.76% higher than the electrification ratio in 2016. By 2024, Indonesia's electrification ratio is targeted to reach 100%.

The realization of the electrification rate target will then lead to the increase in electricity demand, especially in relation to the transfer from the use of its own oil-fired power plant (*captive power*) to PLN's customers. *Captive power* arises due to the unavailability of power supply to meet demand in a region. As PLN's business network grows, *captive power* users are predicted to switch to PLN's electricity supply, which is driven by rising fuel prices from year to year.

Atas berbagai hal yang telah diuraikan, bisnis PJB diyakini akan tumbuh pada tahun-tahun mendatang seiring pertumbuhan *market share* dan permintaan atas tenaga listrik.

PJB memiliki target untuk merealisasikan pertumbuhan pembangkit listrik sesuai *road map* pengembangan usaha 2017-2021, hingga total kapasitas seluruh pembangkit PJB ditargetkan sebesar 20.000 MW untuk pembangkit eksisting dan IPP serta 18.000 MW untuk pembangkit jasa O&M. Per Desember 2016, total kapasitas pembangkit PJB tercatat sebesar 7.055 MW untuk pembangkit eksisting, sebesar 4.660 MW untuk pembangkit IPP, dan sebesar 7.001 MW untuk pembangkit jasa O&M. PJB optimistis dapat mewujudkan realisasi pertumbuhan tersebut pada 2017. Target pencapaian tersebut akan direalisasikan melalui beberapa strategi, di antaranya menguatkan posisi pasar, meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan kinerja operasi ekselen, menjadi perusahaan pembangkitan listrik yang paling produktif, dan perusahaan yang paling dipercaya.

Pada 2016, telah terjadi perubahan skema bisnis untuk pengelolaan pembangkit FTP-1 yang semula PJB sebagai *asset operator* menjadi *asset manager*. Ke depannya PJB mengupayakan agar aset yang ada pada program FTP-1 dapat seluruhnya diambil alih oleh Perusahaan.

Untuk mendukung perubahan skema bisnis di atas, Perusahaan membangun pengelolaan manajemen aset yang terpusat. Hal tersebut dilakukan agar berbagai hal terkait pengelolaan aset PJB dapat dilakukan secara terintegrasi. Pengambilalihan aset serta sistem pengelolaan aset terintegrasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar PJB di tahun mendatang.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi PJB, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan sesuatu yang penting. Penerapan GCG di tiap tahun merupakan bagian dari rencana Perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis dengan pengelolaan yang profesional, transparan, dan efisien. PJB berkomitmen untuk menjalankan pengelolaan perusahaan melalui prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Given various matters that have been described, PJB business is believed to grow in the years to come in line with the growth of market share and demand for electricity.

PJB has set a target to attain power plant growth according to business development road map of 2017-2021 until total capacity of PJB power plant is 20,000 MW for existing power plant and IPP, as well as 18,000 MW for O&M service power plant. Per December 2016, total capacity of PJB's power plants was recorded at 7,055 MW for the existing power plants, 4,660 MW for IPP power plants, and 7,001 MW for O&M service power plants. PJB is optimistic to achieve the growth in 2017. The achievement target will be realized through several strategies, among others strengthening market position, increasing financial performance, improving excellent operational performance, and becoming the most productive and trusted power plant company.

In 2016, business scheme was changed for the management of FTP-1 power plant, in which PJB turned to become asset manager from previously asset operator. In the future, PJB shall endeavor to acquire all existing assets in the FTP-1 program.

To support this change of business scheme, the Company is also developing a centralized asset management. Therefore, any matter related to PJB asset management can be conducted in an integrated manner. The asset acquisition and an integrated asset management system are expected to increase PJB market share going forward.

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

For PJB, the implementation of good corporate governance (GCG) is important. The implementation of GCG in every year is part of the Company's plan to realize business growth with professional, transparent and efficient management. PJB is committed to running company management with transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness principles.

Penerapan GCG secara optimal merupakan upaya PJB untuk membangun mekanisme *check and balances* yang kuat di antara organ-organ Perusahaan. Selain itu, penerapan GCG juga diharapkan mampu mendorong organ-organ Perusahaan untuk dapat mengambil dan menjalankan keputusan secara taat hukum dan bertanggung jawab kepada tiap pemangku kepentingan.

Sesuai *road map* GCG PJB tahun 2015-2020, penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada 2016 berfokus pada 4 hal, yaitu (1) membangun budaya Perusahaan berdasarkan *Code of Conduct* sebagai bagian dari kehidupan Perusahaan sehari-hari, (2) menjalankan strategi bisnis yang terintegrasi dengan tanggung jawab sosial Perusahaan, (3) mengimplementasikan "sistem operasi Perusahaan hijau", dan (4) menyesuaikan semua sistem dan prosedur.

Sebagai bagian dari komitmen penerapan GCG, Perusahaan senantiasa melakukan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) secara berkala kepada KPK. Penyampaian tersebut mencakup anggota-anggota Dewan Komisaris, Direksi, hingga karyawan di tingkat Manajemen Dasar, Manajemen Menengah, dan Manajemen Atas. Terkait hal tersebut, PJB juga secara konsisten mengembangkan PJB Bersih, yang salah satunya diwujudkan melalui program pengendalian gratifikasi.

Untuk mengukur kualitas penerapan tata kelola PJB di tahun buku 2016, telah dilakukan penilaian oleh pihak penilai independen, yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Jawa Timur, pada 23 Januari 2017 hingga 23 Maret 2017. Penilaian tersebut dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN serta Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. 16/S.MBU/2012.

Berdasarkan penilaian tersebut realisasi nilai penerapan GCG PJB tahun 2016 adalah sebesar 93,01, atau lebih tinggi dibanding target yang ditetapkan yaitu sebesar 92,00. Melalui hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa PJB berhasil realisasikan penerapan GCG dengan persentase sebesar 101,10%. Pencapaian tersebut merupakan sesuatu yang membanggakan bagi PJB, karena merupakan nilai tertinggi di antara seluruh anak-anak perusahaan PT PLN.

Optimum GCG application is one of PJB's efforts to establish a strong check and balances mechanism among the Company's organs. In addition, GCG implementation is also expected to encourage the Company's organs to take and implement decisions lawfully and responsibly to each stakeholder.

In accordance with PJB GCG road map of 2015-2020, the implementation of good corporate governance in 2016 focuses on 4 things, namely (1) to build corporate culture based on the Code of Conduct as part of daily life of the Company, (2) to run an integrated business strategy with corporate social responsibility, (3) to implement "Green company operating system", and (4) to adjust all systems and procedures.

As part of the commitment to implementing GCG, the Company continues to periodically submit the State Official Wealth Report (LHKPN) to KPK. The submission includes report from members of the Board of Commissioners, Board of Directors, to employees at the Basic Management, Middle Management and Top Management levels. As such, PJB also consistently develops PJB Bersih (Clean PJB), one of which is realized through gratification control program.

To measure the quality of the implementation of PJB governance in the fiscal year of 2016, an assessment has been conducted by an independent assessor, namely Finance and Development Supervisory Board (BPKP) of East Java, on January 23, 2017 to March 23, 2017. The assessment is based on the Ministerial Regulation of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of GCG Practices in SOEs as well as Decree of Secretary of SOE Minister No. 16 S.MBU/2012.

Based on the assessment, the realization of PJB GCG implementation value in 2016 was 93.01, or higher than the target set of 92.00. Through the assessment results, it is known that PJB successfully realized the GCG implementation with a percentage of 101.10%. This achievement is very encouraging for PJB, because it is the highest value among all subsidiaries of PT PLN.

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami menyadari bahwa pertumbuhan bisnis PJB wajib direalisasikan seiring pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang efektif. Aktivitas bisnis PJB wajib dijalankan, tidak hanya melalui orientasi pemerolehan keuntungan tetapi juga melalui orientasi kebermanfaatan terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat, khususnya masyarakat di lingkungan operasional Perusahaan. Oleh sebab itu, PJB berkomitmen untuk melaksanakan program CSR secara efektif melalui metode yang terukur, guna menghasilkan manfaat yang nyata dan berkesinambungan di tiap tahun buku.

Dalam pelaksanaannya, program CSR PJB senantiasa mengacu pada ISO 26000. Pelaksanaan program CSR di tahun 2016 berfokus pada tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan hidup, melalui strategi “Bangkit Bersama” yang terdiri atas 3 pilar yaitu Bangkit Inovasi Pendidikan, Bangkit Inovasi Ekonomi, dan Bangkit Inovasi Lingkungan.

Realisasi anggaran CSR PJB di tahun 2016 tercatat sebesar Rp20,46 miliar, atau meningkat 60,59% dibanding realisasi di tahun sebelumnya sebesar Rp12,74 miliar. Pelaksanaan program CSR atas realisasi anggaran tersebut terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu aspek pengembangan kapasitas, pemberdayaan, infrastruktur, dan donasi. Di antara keseluruhan aspek tersebut, aspek pengembangan kapasitas dan pemberdayaan merupakan dua fokus utama PJB. Oleh sebab itu, secara bertahap PJB berkomitmen untuk meningkatkan persentase anggaran terkait aspek pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Persentase anggaran untuk aspek pengembangan kapasitas dan pemberdayaan di tahun 2016 tercatat sebesar 74,45%, atau meningkat 9,48% dari realisasi tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 68%.

Pada tahun 2016, PJB berhasil meraih beberapa penghargaan di bidang CSR. Penghargaan-penghargaan tersebut antara lain *Social Business Innovation Award 2016* kategori *Renewable Energy-Program* Teknologi Ramah Lingkungan dan *Indonesia Green Company Achievement (IGCA)*.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

We realize that PJB business growth must be implemented in line with the effective implementation of Corporate Social Responsibility (CSR). PJB's business activities should be applied not only by upholding profit-making orientation but also giving-benefit orientation to all stakeholders, including employees, customers, and the public, especially those within the Company's operational environment. Therefore, PJB is committed to implementing CSR programs effectively through measurable methods to deliver concrete and continuous benefits in every fiscal year.

In practice, PJB CSR program continues to refer to ISO 26000. The implementation of CSR program in 2016 focuses on the responsibility to the community and the environment through the “Bangkit Bersama (Rise Together)” strategy consisting of 3 pillars, namely Revive Education Innovation, Revive Economic Innovation, and Revive Environmental Innovation.

The realization of PJB CSR budget in 2016 was recorded at Rp20.46 billion or increased 60.59% from the realization of Rp12.74 billion in 2015. The implementation of CSR program on budget realization is divided into several aspects, namely capacity building, empowerment, infrastructure, and donation. Among all these aspects, capacity building and empowerment aspects are the two main focuses of PJB. Therefore, PJB is gradually committed to increasing budget allocation related to capacity building and empowerment aspects. The percentage of budgets for capacity development and empowerment aspects in 2016 was recorded at 74.45%, an increase of 9.48% from the previous year's realization of 68%.

In 2016, PJB managed to obtain several awards in CSR field. The awards are, among others, the 2016 Social Business Innovation Award for the category of Renewable Energy-Green Technology Program and Indonesia Green Company Achievement (IGCA).

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKELANJUTAN

PJB menyadari bahwa pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu elemen penting dalam keseluruhan upaya Perseroan mempertahankan dan meningkatkan kinerja operasional dan keuangan. SDM yang berkualitas, sebagai hasil pengelolaan yang efektif, sangat menentukan kelanjutan pertumbuhan bisnis Perusahaan. Oleh sebab itu, PJB berkomitmen untuk secara konsisten meningkatkan pengelolaan SDM, guna meningkatkan kapasitas, integritas, dan kapabilitas internal SDM Perusahaan.

Tahun 2016 merupakan "*Year of Human Capital*" bagi PJB. Oleh sebab itu, pengembangan SDM serta peningkatan kualitas tata kelola SDM menjadi fokus utama Perusahaan di tahun 2016. Selain itu, pengembangan SDM yang optimal mutlak diperlukan sebagai salah satu elemen esensial dalam keberhasilan PJB merealisasikan berbagai target dalam keseluruhan program penyediaan tenaga listrik 35.000MW 2014-2019.

Sepanjang 2016 PJB melaksanakan pengelolaan SDM melalui implementasi *Human Capital Management System* (HCMS) yang terintegrasi, dengan perspektif "*Learning & Growth*". Melalui perspektif tersebut, pengelolaan SDM Perusahaan berfokus pada peningkatan kemampuan kepemimpinan, kapabilitas keorganisasian, pembangunan strategi kompetensi, dan optimalisasi *workforce* untuk mengatasi gap generasi.

Pada 2016, PJB telah meningkatkan realisasi anggaran pengembangan SDM melalui pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan karyawan, dari Rp67.177 juta pada 2015 menjadi Rp74.866 juta atau naik sebesar 89,73%. Realisasi anggaran tersebut sebagian besar difokuskan untuk pelatihan baru dalam menyiapkan pengembangan bisnis PJB terkait penggunaan energi baru-terbarukan, yang merupakan jenis energi yang telah mulai dikembangkan baik di Indonesia maupun di luar negeri.

SUSTAINABLE HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

PJB recognizes that Human Resources (HR) management is one of the key elements in the overall effort of the Company to maintain and improve its operational and financial performance. Quality human resources, as a result of effective management, largely determines the continuation of the Company's business growth. Therefore, PJB is committed to consistently improving human resource management in order to improve the Company's internal capability, integrity, and capacity.

The year 2016 was the "*Year of Human Capital*" for PJB. Therefore, human resource development and the increase in the quality of HR governance became the Company's main focus in 2016. In addition, optimum human resource development is an absolute requirement as one of the essential elements to the success of PJB to realize various targets in the overall 35,000MW power supply program for 2014-2019.

Throughout 2016, PJB has conducted human resource management through the implementation of an integrated Human Capital Management System (HCMS), with a "*Learning & Growth*" perspective. Through this perspective, the Company's HR management focuses on improving leadership and organizational capability, development of competency strategies, and workforce optimization to address the generation gap.

In 2016, PJB has increased the realization of human resource development budget through the implementation of education and employee training programs, from Rp67,177 million in 2015 to Rp74,866 million or an increase of 89.73%. The realization of the budget was largely allocated for new training in preparing the development of PJB businesses related to the use of renewable energy, which is a kind of energy that has been recently developed both in Indonesia and abroad.

Terkait hal tersebut, jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan karyawan tercatat 5.759 pada 2016. Selain itu, sertifikasi karyawan PJB pada 2016 juga tercatat meningkat, dari sebanyak 489 karyawan pada 2015 menjadi 990 karyawan. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh banyaknya perpanjangan sertifikasi di bidang OME dan di bidang *supporting* seperti sertifikasi *project management* di bidang pemeliharaan.

Di tahun 2016, telah dilakukan penilaian terkait ketenagakerjaan melalui indikator *Human Capital Readiness* (HCR) guna mengetahui tingkat pengembangan kompetensi karyawan sesuai sasaran dan strategi Perusahaan. Atas penilaian tersebut, realisasi HCR PJB tahun 2016 berada pada level 4,05 atau lebih tinggi dibanding target yang ditetapkan di awal tahun yaitu level 4,00. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa pencapaian target HCR telah terpenuhi sebesar 10,1,22%. Pencapaian ini dapat terwujud karena sepanjang 2016 PJB secara konsisten berfokus pada pengembangan SDM, melalui program-program pengembangan kompetensi karyawan yang dilakukan pada berbagai level manajerial Perusahaan.

Kemudian, terkait hal tersebut, penilaian juga dilakukan terhadap *Organization Capital Readiness* (OCR) guna mengukur kesiapan organisasi Perusahaan untuk menjalankan berbagai agenda pengembangan bisnis. Atas penilaian tersebut, realisasi OCR PJB di tahun 2016 berada pada level 4,50 atau berada di atas target yang ditetapkan di awal tahun yaitu level 4,00. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa pencapaian target OCR telah terbenuhi sebesar 112,41%. Pencapaian ini dapat terwujud karena program-program yang dijalankan selama 2016 terkait peningkatan *maturity level* organisasi Perusahaan berjalan secara optimal sesuai perencanaan.

As such, the number of participants of education and employee training programs was recorded at 5,759 in 2016. In addition, the certification obtained by PJB employees in 2016 also increased, from as many as 489 employees in 2015 to 990 employees. The increase was mainly due to many certificate extensions in the OME and supporting field, such as project management certification in the maintenance field.

In 2016, employment-related assessments have been conducted through the Human Capital Readiness (HCR) indicator to determine the level of employee competency development in line with the Company's goals and strategies. Based on the assessment, the realization of PJB HCR in 2016 was at 4.05 level or higher than the target set at the beginning of the year, which was 4.00. The results of the assessment indicated that the achievement of HCR targets had been fulfilled by 10.1.22%. This achievement is attributable to PJB's consistent efforts to focus on the development of human resources through employee competency development programs conducted at various levels of the Company's management.

Furthermore, in this regard, the assessment was also conducted for the Organization Capital Readiness (OCR) to measure the Company's organizational readiness to carry out various business development agenda. Based on the assessment, the realization of OCR of PJB in 2016 was at the level of 4.50 or above the target set at the beginning of the year that was 4.00. The assessment results indicated that the achievement of OCR targets had been fulfilled by 112.41%. This achievement can be realized because the programs undertaken during 2016 related to the increasing maturity level of the Company's organization have run optimally according to the plan.

PENGEMBANGAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

Bagi PJB, teknologi informasi terintegrasi berperan sebagai *business enabler* yang membantu PJB untuk tumbuh sebagai perusahaan yang andal dalam industri pembangkitan tenaga listrik. Seiring cakupan area operasional PJB yang semakin luas, sistem teknologi informasi berperan penting dalam keseluruhan upaya pengawasan dan penanganan persoalan teknis pembangkit. Melalui sistem teknologi informasi yang telah berjalan, Perusahaan mampu melakukan efisiensi yang penting dalam upaya pengembangan bisnis PJB ke depan.

Pada 2016, PJB berfokus pada pengembangan sistem teknologi informasi melalui upaya digitalisasi pembangkit. PJB berupaya membangun sebuah sistem pengawasan terintegrasi terhadap tiap turbin pembangkit, guna mempercepat proses penanganan persoalan operasional di lapangan. Melalui sistem yang dibangun tersebut tiap turbin dapat terawasi secara *real time*. Sebagai hasilnya, pada April 2017 Perusahaan telah mulai mengoperasikan *Remote Engineering Optimization Diagnostic Operation Center*, yang telah beroperasi atas turbin-turbin pembangkit di Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton 1, 2, dan 9, PLTU Rembang, serta PLTU Pacitan.

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI), PJB telah mengacu pada prinsip-prinsip yang ditetapkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Penerapan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi dan efektivitas SPI Perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, PJB juga telah melaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan sesuai implementasi *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) di seluruh proses bisnis yang dijalankan Perusahaan. Melalui penerapan standar-standar tersebut, SPI PJB secara efektif berperan sebagai *third line of defense* melalui pelaksanaan evaluasi kepatuhan secara berkala.

Selain itu, Kami juga menyadari bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif sangat diperlukan guna memberikan jaminan yang wajar terkait pencapaian sasaran Perusahaan dalam jangka panjang. Implementasi manajemen risiko Perusahaan mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 *Risk Management*, baik dari sisi kualitas maupun cakupan

INFORMATION TECHNOLOGY SYSTEM DEVELOPMENT

For PJB, an integrated information technology acts as a business enabler that helps PJB to grow as a reliable company in the power generation industry. As the scope of PJB's operational area gets broader, the information technology system plays an important role in the overall monitoring and management of the technical issues of the power plant. Through the information technology system that has been running, the Company is able to make efficiency that is important in the business development program of PJB going forward.

In 2016, PJB focused on the development of information technology system through the digitalization of power plants. PJB sought to establish an integrated monitoring system for each of the turbine generators in order to accelerate the process of handling operational issues in the field. Through such system, each turbine managed to be monitored in real time. As a result, in April 2017, the Company has started to operate the Remote Engineering Optimization Diagnostic Operation Center, which has operated on power plant turbines at Thermal Power Plant (PLTU) of Paiton 1, 2 and 9, PLTU Rembang, and PLTU Pacitan.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM AND RISK MANAGEMENT

In implementing the Internal Control System (SPI), PJB has complied with the principles established by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). The implementation is expected to optimize the implementation and effectiveness of internal control of the Company as a whole. In addition, PJB has also applied internal control over financial reporting in accordance with the implementation of Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) throughout the business processes run by the Company. Through the application of these standards, internal control of PJB effectively serves as a third line of defense through periodical compliance evaluation.

In addition, we also recognize that effective implementation of risk management is necessary to provide reasonable assurance regarding long-term achievement of the Company's objectives. The implementation of the Company's risk management refers to the ISO 31000 of Risk Management framework, both in terms of quality

pengelolaannya. Efektivitas penerapan manajemen risiko dalam Perusahaan kemudian terlihat melalui peningkatan hasil *assessment maturity level* implementasi ERM, baik pada tingkat Unit Pembangkit maupun tingkat korporasi.

Di tahun 2016 PJB berhasil mempertahankan peringkat pertama *assessment maturity level* se-PLN Group dengan nilai 3,76. Perolehan nilai tersebut mencerminkan pelaksanaan manajemen risiko PJB yang telah efektif berjalan dan terdefinisi hingga level operasional.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI PT PJB TAHUN 2016

Susunan Direksi PT PJB pada awal tahun 2016 dijabat oleh 5 (lima) Direktur sebagai berikut:

1. Pejabat Pelaksana Tugas (PLT) Direktur Utama : Muljo Adji AG
2. Direktur Produksi : Yuddy Setyo Wicaksono
3. Direktur Pengembangan dan Niaga : Muljo Adji AG
4. Direktur Keuangan : Hudiono
5. Direktur SDM & Administrasi : Trilaksito Sunu

Pada tanggal 26 Januari 2016, Pemegang Saham melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat menetapkan penyesuaian Struktur Organisasi pada PJB, sehingga struktur organisasi Direksi menjadi sebagai berikut :

Struktur Organisasi Awal / Initial Organization Structure	Struktur Organisasi Baru / New Organization Structure
Direktur Utama / President Director	Direktur Utama / President Director
Direktur Produksi / Director of Production	Direktur Operasi 1 / Director of Operations 1
Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commerce	Direktur Operasi 2 / Director of Operations 2
Direktur Keuangan / Director of Finance	Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commerce
Direktur SDM dan Administrasi / Director of Human Resources and Administration	Direktur Keuangan / Director of Finance
	Direktur SDM dan Administrasi / Director of Human Resources and Administration

Dikarenakan adanya perubahan dan pembagian lingkup Direktorat Produksi menjadi Direktorat Operasi 1 dan 2 maka hingga Pemegang Saham menetapkan pejabat definitif, jabatan Direktur Operasi 2 dirangkap oleh salah satu anggota Direksi PT PJB yang ditentukan oleh Direksi. Dalam hal ini, PLT Direktur Operasi 2 dirangkap oleh Direktur Operasi 1 (Yuddy Setyo Wicaksono).

and scope of its management. The effectiveness of the risk management implementation in the Company is then seen through the improvement of the ERM implementation maturity level assessment, both at the Power Plant Unit level and corporate level.

In the year of 2016, PJB managed to maintain the first rank on the maturity level assessment across PLN Group with the score of 3.76. The score reflects the implementation of PJB risk management that has been effectively run and defined up to the operational level.

CHANGES IN COMPOSITION OF PT PJB BOARD OF DIRECTORS IN 2016

The Board of Directors of PT PJB in early 2016 was composed of 5 (five) Directors as follows:

1. Acting President Director: Muljo Adji AG
2. Director of Production: Yuddy Setyo Wicaksono
3. Director of Development and Commerce: Muljo Adji AG
4. Director of Finance: Hudiono
5. Director of HC & Administration: Trilaksito Sunu

On January 26, 2016, the Shareholders, through their Decision in lieu of Meeting, determined an adjustment to the Organization Structure of PJB; hence, the Board of Directors structure became as follows:

Due to the change and division of Production Directorate into Operations 1 and 2 Directorates, then, until the Shareholders determined the definitive officials, the position of Director of Operations 2 was concurrently held by one member of PT PJB Board of Directors that was determined among them. In this case, the position of Acting Director of Operations 2 was held by the Director of Operations 1 (Yuddy Setyo Wicaksono).

Pemegang Saham melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat tanggal 29 Februari 2016 tentang Penetapan Pelaksana Tugas (PLT) dan Penegasan Kembali Status Pengangkatan Direksi Perseroan sehingga susunan Direksi PT PJB menjadi sebagai berikut :

- PLT Direktur Utama : Muljo Adji A.G.
- Direktur Operasi 1 : Yuddy Setyo Wicaksono
- PLT Direktur Operasi 2 : dirangkap oleh Yuddy Setyo Wicaksono
- PLT Direktur Pengembangan dan Niaga : Muljo Adji A.G.
- PLT Direktur Keuangan : Hudiono
- PLT Direktur SDM dan Administrasi : Trilaksito Sunu

Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2016 Pemegang Saham melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat memberhentikan secara hormat pejabat Direksi PT PJB dan mengangkat serta menetapkan Pejabat Pelaksana Tugas Direksi yang baru, sehingga susunan Direksi PT PJB adalah :

- PLT Direktur Utama : Iwan Agung Firstantara
- Direktur Operasi 1 : Yuddy Setyo Wicaksono
- PLT Direktur Operasi 2 : Miftahul Jannah
- PLT Direktur Pengembangan dan Niaga : Henky Heru Basudewo
- PLT Direktur Keuangan : Tjutju Kurnia Sutjiningsih
- PLT Direktur SDM dan Administrasi : Suharto

Menindaklanjuti Keputusan penunjukan Direksi PLT tersebut serta untuk memenuhi kaidah GCG tentang penunjukan Direksi definitif, pada tanggal 14 Juli 2016 Pemegang Saham melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat menghentikan dengan hormat pejabat Pelaksana Tugas Direksi serta mengangkat dan menetapkan anggota Direksi Perseroan (definitif) sehingga susunan Direksi PT PJB periode tahun 2016 – 2020 adalah :

- Direktur Utama : Iwan Agung Firstantara
- Direktur Operasi 1 : Yuddy Setyo Wicaksono
- Direktur Operasi 2 : Miftahul Jannah
- Direktur Pengembangan dan Niaga : Henky Heru Basudewo
- Direktur Keuangan : Tjutju Kurnia Sutjiningsih
- Direktur SDM dan Administrasi : Suharto

The Shareholders decided, through their Decision in lieu of Meeting dated February 29, 2016 on the Determination of Acting Officials and Reaffirmation of Company's Board of Directors Appointment Status, that the composition of Board of Directors of PT PJB was as follows:

- Acting President Director: Muljo Adji A.G.
- Director of Operations 1: Yuddy Setyo Wicaksono
- Acting Director of Operations 2: concurrently held by Yuddy Setyo Wicaksono
- Acting Director of Development and Commerce: Muljo Adji A.G.
- Acting Director of Finance: Hudiono
- Acting Director of HC and Administration: Trilaksito Sunu

Subsequently, on March 21, 2016, the Shareholders, through their Decision in lieu of Meeting, dismissed with respect the Board of Directors of PT PJB and appointed as well as determined the new Acting Officials for the Board of Directors, making the composition of Board of Directors of PT PJB as follows:

- Acting President Director: Iwan Agung Firstantara
- Director of Operations 1: Yuddy Setyo Wicaksono
- Acting Director of Operations 2: Miftahul Jannah
- Acting Director of Development and Commerce: Henky Heru Basudewo
- Acting Director of Finance: Tjutju Kurnia Sutjiningsih
- Acting Director of HC & Administration: Suharto

Following the determination of Acting Officials of Board of Directors up, as well as to meet the GCG principles on the appointment of definitive Board of Directors, on July 14, 2016, the Shareholders, through their Decision in lieu of Meeting, dismissed with respect the Acting Officials of Board of Directors as well as appointed and determined the definitive members of Board of Directors. Hence, the composition of Board of Directors of PT PJB for the period of 2016 – 2020 is as follows:

- President Director: Iwan Agung Firstantara
- Director of Operations 1: Yuddy Setyo Wicaksono
- Director of Operations 2: Miftahul Jannah
- Director of Development and Commerce: Henky Heru Basudewo
- Director of Finance: Tjutju Kurnia Sutjiningsih
- Director of HC & Administration: Suharto

Kami optimistis jajaran Direksi yang telah tersusun dapat terus meningkatkan kinerja PJB, khususnya dalam mendukung program Pemerintah di sektor energi guna mewujudkan kedaulatan energi nasional.

APRESIASI

Kami menyadari, pencapaian PJB di tahun buku 2016 merupakan hasil kerja keras serta sinergi seluruh elemen Perusahaan. Selain itu, kinerja yang telah diraih Perusahaan di tahun buku 2016 juga tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, mitra usaha, pelanggan, serta masyarakat.

Oleh sebab itu, Direksi menyampaikan apresiasi kepada seluruh karyawan Perusahaan atas kerja keras yang telah diupayakan. Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas fungsi pengawasan yang telah diberikan selama 2016. Pada akhirnya, Kami menyampaikan apresiasi kepada pemegang saham, mitra usaha, serta pelanggan atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada Perusahaan.

Direksi optimistis kinerja positif yang telah dicapai pada 2016 dapat tetap dipertahankan untuk kemudian ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

Surabaya, Mei 2017

Atas nama Direksi PT Pembangkitan Jawa-Bali

We are optimistic that the current composition of the Board of Directors can continue to improve PJB's performance, especially in supporting the Government's programs in the energy sector to realize national energy sovereignty.

APPRECIATION

We realize that PJB's achievements in the fiscal year of 2016 is the result of hard work and synergy of all elements of the Company. In addition, the performance achieved by the Company in the fiscal year of 2016 is also inseparable from the support of all stakeholders, including shareholders, business partners, customers, and the public.

Therefore, the Board of Directors would like to express its appreciation to all employees of the Company for their hard work. The Board of Directors also wishes to thank the Board of Commissioners for its oversight function provided during 2016. Finally, we would like to express our appreciation to the shareholders, business partners, and customers for the continuous support to the Company.

The Board of Directors is optimistic that the positive performance achieved in 2016 can be maintained to be improved in the coming years.

Surabaya, May 2017

On behalf of the Board of Directors of PT Pembangkitan Jawa-Bali



Iwan Agung Firstantara

Direktur Utama

President Director





03

Profil Perusahaan

Company Profile

Profil Perusahaan

Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN / CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan / Company Name	PT Pembangkitan Jawa-Bali
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	3 Oktober 1995 October 3, 1995
Bidang Usaha / Business Line	Menyediakan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik, pembangunan, pemasangan peralatan ketenagalistrikan, pengoperasian, dan pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan Providing electricity through power generation construction, installation, operations and maintenance of electrical power equipment
Status	Anak Perusahaan PT PLN (Persero) Subsidiary of PT PLN (Persero)
Kepemilikan Saham / Share Ownership	1. PT PLN (Persero) Sebanyak 1 Saham Seri 1 dan 5.999.999.998 Saham Seri 2 atau 99,99% 2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 2 atau 0,01% 1. PT PLN (Persero) holds 1 Series-1 Share and 5,999,999,998 Series-2 Shares or 99.99% shareholding 2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) holds 1 Series-2 Share or 0.01% shareholding
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	1. Akta Pendirian PT PLN Pembangkitan Jawa-Bali II, Nomor 16, tanggal 3 Oktober 1995 2. Akta Perubahan Nama menjadi PT Pembangkitan Jawa-Bali, No.34 tanggal 20 Februari 2001 1. Deed of Establishment of PT PLN Pembangkitan Jawa-Bali II No. 16, dated October 3, 1995 2. Deed of Change of Name to PT Pembangkitan Jawa-Bali II No. 34 dated February 20, 2001
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp12.000.000.000.000,- (Dua belas Triliun Rupiah) Rp12,000,000,000,000 (Twelve Trillion Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid capital	Rp3.000.000.000.000,- (Tiga Triliun Rupiah) Rp3,000,000,000,000 (Three Trillion Rupiah)
Jumlah karyawan / Total Employees	2.952 orang / employees (2016) 2.808 orang / employees (2015) 2.532 orang / employees (2014)
Kantor Pusat / Head Office	Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting) Faksimili : (62-31) 8283183 Email : info@ptpjb.com Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya 60231 Indonesia Phone : (62-31) 8283180 (Hunting) Facsimile : (62-31) 8283183 Email : info@ptpjb.com

IDENTITAS PERUSAHAAN / CORPORATE IDENTITY

Kantor Perwakilan / Representative Office	Gedung PT PLN Lt.2 Jl. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12950 Indonesia Telepon : (62-21) 5251490, 5250687 Faksimili : (62-21) 5252051 Email : ptpbjkt@ptpjb.com PT PLN Building, 2nd Floor Jl. Gatot Subroto Kav. 18 South Jakarta 12950 Indonesia Phone : (62-21) 5251490, 5250687 Facsimile : (62-21) 5252051 Email : ptpbjkt@ptpjb.com
Contact Center	Telepon : (62-31) 8283180 (<i>Hunting</i>) Faksimili : (62-31) 8283183 Facebook : www.facebook.com/ptpjb Twitter : @ptpjb Instagram : @ptpjb Phone : (62-31) 8283180 (<i>Hunting</i>) Facsimile : (62-31) 8283183 Facebook : www.facebook.com/ptpjb Twitter : @ptpjb Instagram : @ptpjb
Jaringan Kantor tahun 2016 / Office Network in 2016	• 9 Unit Pembangkitan • 2 Unit Pelayanan Pemeliharaan • 1 Unit Badan Pengelolaan Waduk • 1 Unit <i>Compressed Natural Gas</i> (CNG) • 25 Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan • 9 Units of Power Plant • 2 Units of Maintenance Service • 1 Units of Reservoir Management Agency • 1 Units of Compressed Natural Gas (CNG) • 25 Units of Operations and Maintenance Services
Website	www.ptpjb.com Meliputi informasi terkait dengan: informasi pemegang saham, struktur grup Perusahaan dalam menu Bisnis yang mencakup Anak Perusahaan dan perusahaan afiliasi, analisis kinerja keuangan, laporan keuangan tahunan serta profil Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. www.ptpjb.com Contains information related to: shareholders, the company group's structure in the Business menu including subsidiaries and affiliates, financial performance analysis, annual financial statements and profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Jejak Langkah

Milestones

PJB memfokuskan tahun 2016 sebagai *"Year of Human Capital"* sebagai bentuk penyiapan dalam menghadapi tantangan Program 35.000 MW yang dicanangkan oleh Pemerintah. Berbagai strategi dan program pengembangan kompetensi SDM dilakukan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha di masa depan. Hal itu dibuktikan pula dengan peraih beberapa penghargaan di bidang Pengelolaan *Human Capital*.

PJB focuses the year of 2016 as *"Year of Human Capital"* to prepare itself in facing the 35,000 MW Program established by the Government. Various strategies and programs to develop HR competencies are carried out in order to maintain business continuity in the future. This is evidenced by several achievements obtained in the field of Human Capital Management.



1995

PJB didirikan dengan aset 6 unit pembangkit listrik dengan total kapasitas 6.500 MW

PJB was established with 6 units of power plants as its assets with a total capacity of 6,500 MW.

1996

Mulai menata sebagai sebuah Perseroan Terbatas

Began organizing the Company as a Limited Liability Company

1997

Perusahaan pembangkit listrik pertama di Indonesia yang menerapkan Sistem Informasi Terpadu (SIT) *Mincom Information Management System (MIMS)*

The first power company in Indonesia to implement the Integrated Information System (SIT) of Mincom Information Management System (MIMS)

1998

Mendapatkan pelimpahan aset PLTA Cirata Unit 5-8 & PLTGU Muara Tawar, sehingga total kapasitas PJB menjadi 6.469 MW

Received transfer of assets from HEPP Cirata Units 5-8 and GSPP Muara Tawar, thus increasing PJB's total capacity to 6,469 MW.

1999

Melakukan restrukturisasi organisasi untuk penguatan O&M

Restructured the organization to strengthen the O&M

2003

Penyertaan saham di PT Rekadaya ElektriKA (RE), perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa *engineering, procurement and construction (EPC)* untuk industri kelistrikan

Conducted share investment at PT Rekadaya ElektriKA (RE), a company engaging in the field of engineering, procurement and construction (EPC) services for electricity industry.

2002

- PJB melakukan pergeseran paradigma perusahaan dari operator menjadi *entrepreneur*
- Menerapkan *Maintenance Optimization Program (MOP)*

- PJB shifted its paradigm from being an operator to an entrepreneur company
- Implemented the Maintenance Optimization Program (MOP)

2001

Mendirikan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang jasa O&M pembangkit, yaitu PT PJB Services (PJSB)

Established a subsidiary engaged in the power plant operations and maintenance services, namely PT PJB Services

2000

Melakukan pemisahan fungsi pelayanan pemeliharaan internal dan eksternal

Separated the functions of internal and external maintenance services

2004

- Melakukan *set up asset optimization* program
- Mulai mengimplementasikan manajemen aset
- Penyertaan saham di PT Sumber Segara Primadaya (S2P), perusahaan yang mengembangkan PLTU Cilacap

- Set up an asset optimization program
- Began implementing asset management
- Conducted share investment at PT Sumber Segara Primadaya (S2P), a company that developed PLTU Cilacap

2005

- Penyertaan saham di PT Metaepsi Pejabe Power Generation (MEPPO - GEN), yaitu IPP yang mengembangkan PLTU Gunung Megang 2 x 40 MW
- Penyertaan saham di PT Bukit Pembangkit Inovative (BPI), sebagai IPP yang mengembangkan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW
- Conducted share investment at PT Metaepsi Pejabe Power Generation (MEPPO - GEN), an IPP that developed PLTU Gunung Megang 2 x 40 MW.
- Conducted share investment at PT Bukit Pembangkit Inovative (BPI), as an IPP that developed PLTU Banjarsari 2 x 110 MW

2016

- Pengambil-alihan aset PLTD Suppa 6 x 10,4 MW
- *Groundbreaking* PLTU Cilacap Ekspansi 1 x 1000 MW
- COD PLTU Kaltim Teluk 2 x 110 MW
- COD PLTU Pulang Pisau 2 x 60 MW
- COD PLTU Tenayan 2 x 100 MW
- Pengelolaan aset pembangkit FTP 1 Jawa oleh PJB setelah dilakukan reorganisasi dan PLN UPJB dibubarkan
- Asset acquisition of PLTD Suppa 6x10.4 MW
- Groundbreaking of PLTU Cilacap Expansion 1 x 1,000 MW
- COD PLTU Kaltim Teluk 2 x 110 MW
- COD PLTU Pulang Pisau 2 x 60 MW
- COD PLTU Tenayan 2 x 100 MW
- Management of FTP 1 Jawa power plant asset by PJB after the reorganization and dismissal of PLN UPJB

2015

- Pendirian PJB Investasi (PJB) sebagai Anak Perusahaan Baru
- Serah terima PLTMG Arun 184 MW kepada PJB sebagai *asset operator*
- Established PJB Investasi as a new Subsidiary
- Handover of PLTMG Arun 184 MW to PJB as the asset operator

2013

- Meraih *Trusted Company* atas pengelolaan GCG
- Meraih *Platinum Achievement Award (Highest Score)* dan *Gold Achievement Award (Big Company Criteria)* *Baldrige Criteria*
- Peningkatan skor Baldrige menjadi 600 dengan kategori *Emerging Industry Leader*
- Meraih Sertifikasi PAS 55 untuk seluruh Unit Pembangkit
- Awarded as *Trusted Company* for GCG management
- Achieved *Platinum Achievement Award (Highest Score)* and *Gold Achievement Award (Big Company Criteria)* of *Baldrige Criteria*
- Baldrige score increased to 600 with the category of *Emerging Industry Leader*
- Obtained PAS 55 Certification for all Generation Units

2014

- Kinerja ekselen tertinggi di Indonesia
- *Platinum Award CSR* di Indonesia
- Sertifikasi ISO 50001 *Energy Management System*
- Sertifikasi PAS 99 PJB - IMS
- Go Live SIT ELLIPS ke Versi 8
- CNG pembangkit terbesar di dunia
- The highest performance excellence in Indonesia
- Obtained *CSR Platinum Award* in Indonesia
- Obtained ISO 50001 Certification for *Energy Management System*
- Obtained PAS 99 Certification for PJB - IMS
- Go Live SIT ELLIPS to Version 8
- Acknowledged as the largest CNG power plant in the world

2012

- Meraih Sertifikasi Manajemen Aset PAS 55
- Divestasi saham di PT MEPPPO - GEN
- Memiliki bisnis *Stockist* untuk *Critical Part* PLTU China
- Akuisisi aset PLTGU Muara Tawar Blok 3, 4
- Akuisisi saham PT Navigat Innovative Indonesia (NII)
- Obtained PAS 55 Asset Management Certificate
- Divested the shares at PT MEPPPO - GEN
- Owned *Stockist* business for PLTU China *Critical Parts*
- Acquired the assets of PLTGU Muara Tawar Blok 3, 4v
- Acquired the shares of PT Navigat Innovative Indonesia (NII)

2011

- Mengelola jasa O&M PLTU Muara Karang Blok 2.
- Integrasi sistem manajemen PJB (PJB IMS).
- Menerapkan Manajemen Aset PAS 55.
- Managed O&M service for PLTU Muara Karang Blok 2
- PJB Integrated Management System (PJB IMS)
- Implemented PAS 55 Asset Management

2010

- Penyertaan saham di PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB), yang bergerak di bidang jasa O&M
- Mengelola jasa O&M PLTU Tanjung Jati B unit 3 dan 4
- Mengelola jasa O&M PLTU Paiton 9 dan PLTU Pacitan
- Conducted share investment at PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB), a company engaging in the field of O&M service
- Managed O&M service for PLTU Tanjung Jati B Units 3 and 4
- Managed O&M service for PLTU Paiton and PLTU Pacitan

2006

Penyertaan saham di PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), yaitu IPP yang mengembangkan PLTA Asahan I (2 x 90 MW)

Conducted share investment at PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), an IPP that developed PLTA Asahan I (2 x 90 MW)

2007

- Mengintegrasikan konsep AOP dengan tata kelola pembangkitan dan tata kelola pemeliharaan
- Mendirikan Unit Pelayanan dan Pemeliharaan Pembangkit

- Integrated the concept of AOP with the generation governance and maintenance governance
- Established Power Plant Service and Maintenance Unit

2009

- Mengadopsi kriteria Baldrige sebagai pedoman untuk mengukur pencapaian kinerja perusahaan
- Mendirikan Unit Bisnis jasa O&M (UBJOM).
- Mengelola jasa O&M PLTU Indramayu dan PLTU Rembang

- Adopted the Baldrige criteria as the guidelines to measure the Company's performance achievement
- Established O&M Service Business Unit (UBJOM)
- Managed O&M Service for PLTU Indramayu and PLTU Rembang

Sekilas tentang Perusahaan

Company at a Glance

Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review

Profil Perusahaan
Company Profile

Laporan Manajemen
Management Reports

Kilas Kinerja 2016
2016 Performance Highlights

PJB berkontribusi mendukung program Pemerintah 35.000 MW melalui pengelolaan pembangkit *Fast Track* Program-1 dan PLTU luar Jawa, serta membangun pembangkit baru melalui *joint venture company*. PJB juga tetap mempertahankan kinerja operasional ekselen dan penerapan bisnis hijau, yang dibuktikan dengan tercapainya kinerja Top 10% NERC untuk 10 unit pembangkit, perolehan 4 PROPER Hijau dan 3 PROPER Biru, serta berbagai penghargaan terkait.

PJB contributes to the government program of 35,000 MW through the management of Fast Track Program-1 generator and PLTU outside of Java, as well as the development of new generators through joint venture companies. PJB also continues to maintain excellent operational performance and implement green business practice as evidenced by the achievement of Top 10% NERC performance for 10 generation units, 4 Green PROPER and 3 Blue PROPER, as well as other related achievements.

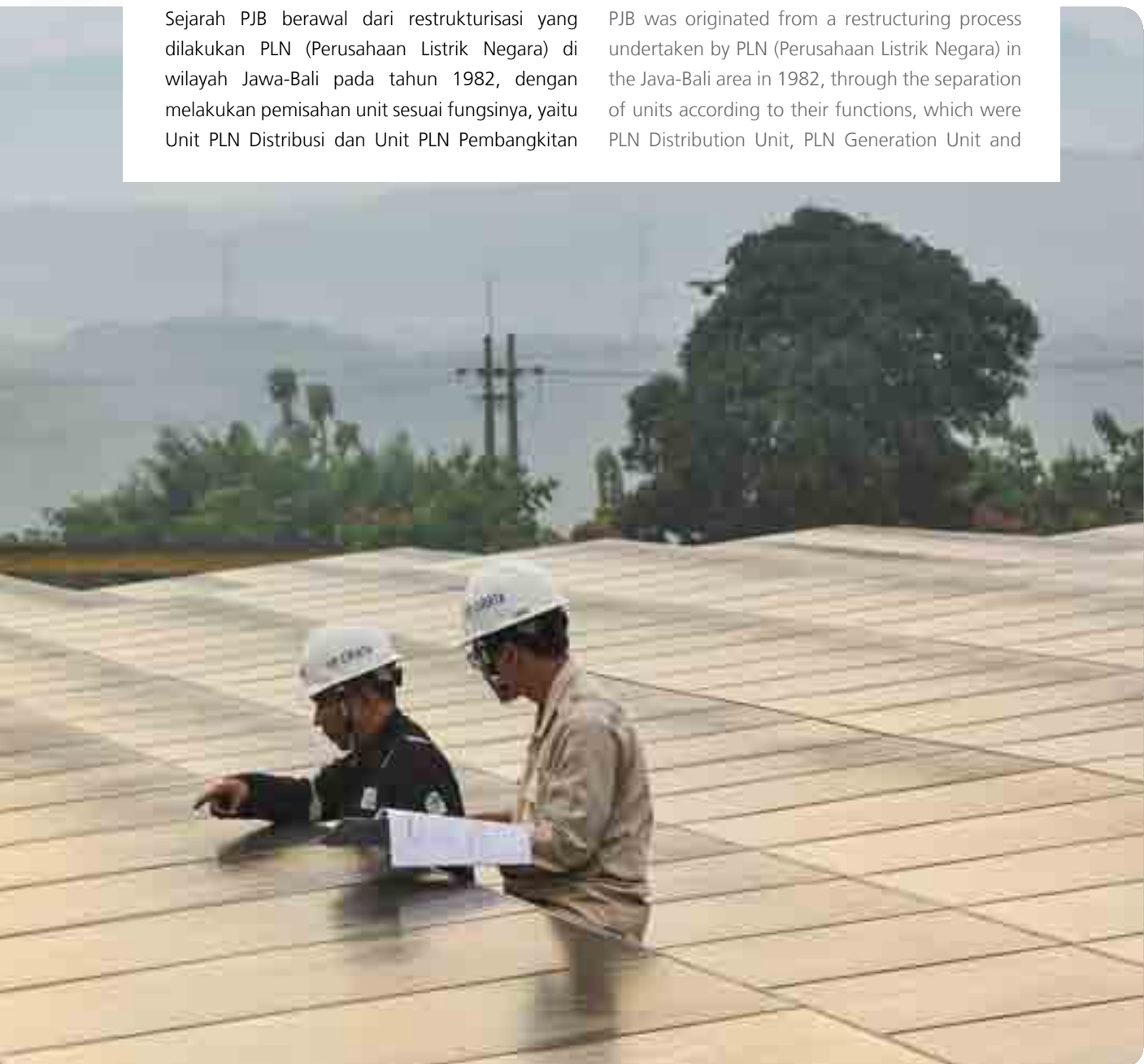


PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) merupakan salah satu Anak Perusahaan dari PT PLN (Persero). Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangkitan, pemeliharaan, serta bisnis-bisnis lainnya yang berkaitan dengan listrik nasional. Didirikan pada 3 Oktober 1995, PJB saat ini beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia.

Sejarah PJB berawal dari restrukturisasi yang dilakukan PLN (Perusahaan Listrik Negara) di wilayah Jawa-Bali pada tahun 1982, dengan melakukan pemisahan unit sesuai fungsinya, yaitu Unit PLN Distribusi dan Unit PLN Pembangkitan

PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) is an electricity provider company and a Subsidiary of PT PLN (Persero). The Company engages in the field of power generator, maintenance and other businesses that are related to national electricity. Established on October 3, 1995, PJB currently operates in various regions across Indonesia.

PJB was originated from a restructuring process undertaken by PLN (Perusahaan Listrik Negara) in the Java-Bali area in 1982, through the separation of units according to their functions, which were PLN Distribution Unit, PLN Generation Unit and





serta Unit PLN Penyaluran. Selanjutnya pada 3 Oktober 1995, PLN melakukan restrukturisasi khusus bidang pembangkitan dengan mendirikan dua Anak Perusahaan, yaitu PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I dan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II. Dalam perkembangannya, PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I berganti nama menjadi PT Indonesia Power (IP), sedangkan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II berganti nama menjadi PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), sampai sekarang.

PJB didirikan untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas, sehingga mampu berkembang secara mandiri dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan pembangkit listrik swasta (*Independent Power Producer/IPP*).

PLN Transmission Unit. Furthermore, on October 3, 1995, PLN undertook special restructuring on the generating sector by establishing two Subsidiaries, which were PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I and PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II. In its development, PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I became PT Indonesia Power (IP), whereas PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II became PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), until now.

The PJB's establishment aims at carrying out the electricity business based on the principle of sound industry and commerce by adopting the principles of Limited Liability Company (PT) in order to be able to grow independently and to compete with independent power producers (IPP).

Untuk ke depannya dalam rentang waktu 2017 hingga 2021 PJB mengusung Transformasi Korporat yang memiliki 5 (lima) fokus penting, yaitu *Business Excellence, Digitalization & Customization Service Manajemen Aset (MA), PJB Raya Terintegrasi, Go-to-Market, Investment Based*.

Within the period of 2017-2021 PJB shall promote a Corporate Transformation that has 5 (five) key focuses, namely Business Excellence, Digitalization & Customization Service Manajemen Aset (MA), Integrated PJB Raya, Go-to-Market, Investment Based.

PJB pada awalnya hanya melaksanakan kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi, dan dengan keandalan yang baik, namun seiring dengan dinamika dunia usaha dan berkembangnya tuntutan pasar, PJB kini juga melaksanakan kegiatan usaha pembangunan dan/atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan, pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan, serta usaha yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki.

PJB memiliki pembangkit tenaga listrik yang tersebar di Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta dengan total kapasitas terpasang 6.981 MW. Selain itu, PJB melaksanakan kegiatan usaha pengoperasian dan perawatan 5 unit PLTU Proyek Percepatan Diversifikasi Energi (PPDE), yaitu PLTU Indramayu 3 x 330 MW, PLTU Rembang 2 x 315 MW, PLTU Paiton Baru 1 x 660 MW, PLTU Pacitan 2 x 315MW, dan PLTU Tanjung Awar-awar 2 x 350 MW. Selain telah memiliki beberapa pembangkit di wilayah Jawa, PJB juga memperluas jangkauan pembangkitnya di wilayah luar Jawa, yaitu dengan memiliki PLTD Suppa 63 MW sehingga saat ini total kapasitas terpasang Unit Eksisting PJB adalah sebesar 7.055 MW

Untuk ke depannya dalam rentang waktu 2017 hingga 2021 PJB mengusung Transformasi Korporat yang memiliki 5 fokus penting, yaitu *Business Excellence, Digitalization & Customization Service Manajemen Aset (MA), PJB Raya Terintegrasi, Go-to-Market, Investment Based*. Harapannya dengan mengedepankan ketiga fokus ini adalah dapat memperluas lini bisnis dengan optimalisasi kapabilitas dari PJB Grup.

Initially, PJB was only conducting electricity supply business in the form of economical, high quality and reliable electric power generation activities; however, along with the dynamics of the industry and the growing demands of the market, PJB is now also carrying out construction and/or installation of electrical power equipment and its maintenance and/or operations as well as businesses related to the Company's activities in order to maximize its potential.

PJB owns power plants that are located across the regions of East Java, West Java, and DKI Jakarta, with total installed capacity of 6,981 MW. In addition, PJB is conducting operations and maintenance for 5 units of thermal power plant (PLTU) of the Energy Diversification Acceleration Project (PPDE), namely PLTU Indramayu 3 x 330 MW, PLTU Rembang 2 x 315 MW, PLTU Paiton Baru 1 x 660 MW, PLTU Pacitan 2 x 315 MW and PLTU Tanjung Awar-Awar 2 x 350 MW. Aside from having several generators in Java, PJB also strives to expand its generator network to the regions outside of Java, namely by owning PLTD Suppa with capacity of 63 MW, making the total installed capacity for the Existing Units of PJB amounts to 7,055 MW.

Within the period of 2017-2021 PJB shall promote a Corporate Transformation that has 5 key focuses, namely Business Excellence, Digitalization & Customization Service Manajemen Aset (MA), Integrated PJB Raya, Go-to-Market, Investment Based. by prioritizing the three focuses, it is expected that the Company's business lines will be widened through the optimization of PJB Group's capabilities.

Dalam menjalankan bisnisnya, PJB telah menerapkan standar terbaik di bidangnya yang didasarkan pada sejumlah sistem manajemen *best practice*, sebagaimana skema berikut:

In running its business, PJB adopts the best standards that are based on a number of best practice management system, as follows:



- : Sudah Bersertifikasi / Certified
- : Sudah diimplementasikan sesuai *standarguide* / Implemented according to *standardguide*

ISO Standard	System Name	System Description
ISO 9001	Sistem Manajemen Mutu	Quality Management System
ISO 14001	Sistem Manajemen Lingkungan Hidup	Environmental Management System
OHSAS 18001	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Occupational Health and Safety Management System
ISO 50001	Sistem Manajemen Energi	Energy Management System
ISO 55001	Sistem Manajemen Aset	Asset Management System
ISO 17025	Standar Akreditasi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi	Laboratory and Calibration Management Standard
ISO 20000-1	Sistem Manajemen Pelayanan Teknologi Informasi	Information Technology Service Management System
ISO 19600	Sistem Manajemen Kepatuhan	Compliance Management System
ISO 31000	Sistem Manajemen Risiko	Risk Management System
ISO 22301	Sistem Manajemen Kesiambungan Bisnis	Business Continuity Management System
ISO 26001	Tanggung Jawab Sosial (CSR)	Social Responsibility (CSR)
SMK3	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Occupational Health and Safety Management System
SMP	Sistem Manajemen Pengamanan	Security Management System

VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Vision and Mission of the Company



Visi dan Misi PJB telah ditinjau dan disetujui melalui Surat Keputusan Direksi di luar rapat pada tanggal 7 Desember 2016.

The Vision and Mission of PJB have been reviewed and approved through the Decision Letter of Board of Directors in lieu of meeting dated December 7, 2016.

Pada akhir tahun 2016, PJB melakukan transformasi korporat yang turut mengubah visi dan misi Perusahaan. Muatan yang terkandung dalam visi dan misi Perusahaan di tahun 2016 telah ditinjau dan disetujui melalui Surat Keputusan Direksi di luar rapat pada tanggal 7 Desember 2016.

At the end of 2016, PJB carried out corporate transformation which also transformed the Company's vision and mission. Provisions stipulated in the Company's vision and mission in 2016 have been reviewed and approved through the Decision Letter of Board of Directors in lieu of meeting dated December 7, 2016.



Vision



Menjadi perusahaan terpercaya dalam bisnis pembangkitan terintegrasi dengan standar kelas dunia.

To become a trusted company in integrated generation business with world-class standards.

MAKNA VISI

- Perusahaan terpercaya bahwa PJB adalah perusahaan yang menjalankan dan mengembangkan usahanya sesuai dengan tata kelola perusahaan dan performa finansial yang baik sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan untuk menjadi pilihan utama dalam melakukan bisnis.
- Bisnis bahwa PJB selain berfokus pada *operational excellence* juga fokus pada *business excellence*.
- Pembangkitan PJB memiliki kompetensi inti di bidang pembangkitan dengan lini usaha meliputi penjualan tenaga listrik; investasi bidang pembangkitan; dan jasa-jasa lainnya. Namun hal ini tidak menutup PJB untuk masuk ke bidang usaha sejenis seperti pada *Asset Intensive Industries Area* maupun usaha yang memiliki *Core Capabilities/ Competencies* yang sama.
- Terintegrasi mengandung pengertian bahwa PJB bergerak dalam bisnis pembangkitan tenaga listrik yang terintegrasi (*integrated power company*) secara *horizontal end-to-end* pembangkit dan *vertical* Energi primer – pembangkit – transmisi. Pengembangan perusahaan akan berfokus dan didasari di pembangkitan sebagai bidang yang dikuasai PJB. Pengembangan portofolio usaha akan dilakukan melalui indikator PJB Raya baik dalam hal pengembangan pasar maupun sumber daya yang diperlukan.
- Standar kelas dunia PJB bertekad untuk mampu tumbuh dan mencapai kinerja kelas dunia baik dari sisi operasional, keuangan, dan bisnis pada tingkat regional dan global.

EXPLANATION OF VISION

- Trusted company means that PJB is a company that runs and develops its business in accordance with good corporate governance and good financial performance; thereby, increasing the credibility of the company to be the primary choice in doing business.
- Business means that PJB focuses on operational excellence as well as business excellence.
- Generation means that PJB has core competencies in the field of generation with business lines covering sales of electric power; investment in generating field; and other services. However, this does not limit PJB's capability to enter into similar business sectors, such as Asset Intensive Industries Area, and businesses that have the same Core Capabilities/Competencies.
- Integrated means that PJB is engaged in an integrated power company business, horizontally (end-to-end generation) and vertically (Primary energy - generation - transmission). The development of the Company will focus and be based on generation business as a field in which PJB has expertise. The development of business portfolio will be conducted through the indicators of PJB Raya, both in terms of market development and necessary resources.
- World-class standards means that PJB is committed to growing and achieving world-class performance in operational, financial and business sectors, at both the regional and global levels.



Mission

Misi



1. Memberi solusi dan nilai tambah dalam bisnis pembangkitan terintegrasi untuk menjaga kedaulatan listrik nasional
 2. Menjalankan bisnis pembangkitan secara berkualitas, berdaya saing dan ramah lingkungan
 3. Mengembangkan kompetensi dan produktivitas *Human Capital* untuk pertumbuhan yang berkesinambungan;
1. To provide solutions and added values in integrated generation business to maintain national electricity sovereignty
 2. To conduct a quality, competitive and environmentally-friendly generation business
 3. To develop Human Capital competency and productivity for a sustainable growth



MAKNA MISI

- Memberi solusi dan nilai tambah dalam bisnis pembangkitan terintegrasi untuk menjaga kedaulatan listrik nasional artinya PJB akan menjadi solusi bagi Indonesia dan PLN untuk pekerjaan *operation & maintenance* (O&M) serta *Engineering, Procurement & Construction* (EPC) pembangkit-pembangkit milik PLN dan Non-PLN, dan juga EPC transmisi dan distribusi milik PLN, serta investasi yang diarahkan untuk memelihara keandalan dan kapasitas. PJB juga akan membentuk kerja sama dengan perusahaan lain untuk berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan listrik nasional melalui skema IPP. Aktivitas-aktivitas ini dilakukan oleh PJB agar PLN dapat menjaga kedaulatan listrik yang dimiliki di Indonesia. Pemangku kepentingan untuk misi ini adalah PLN sebagai perusahaan induk dari PJB
- Menjalankan bisnis pembangkitan secara berkualitas, berdaya saing dan ramah lingkungan artinya PJB akan menjalankan bisnis secara patuh terhadap peraturan, memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan aman dari sisi karyawan dan aset. Pembangkit yang berkualitas tinggi dengan indikator EAF yang tinggi dan EFOR yang rendah dan tetap menawarkan harga yang kompetitif. Selain itu PJB juga akan membangun proyek-proyek EBT yang ramah lingkungan. Pemangku kepentingan terkait dengan misi ini adalah Pelanggan atau PLN, IPP dan pemain di *Captive Power*.
- Mengembangkan kompetensi dan produktivitas *Human Capital* untuk pertumbuhan yang berkesinambungan artinya PJB akan berfokus dalam meningkatkan kompetensi karyawan PJB Raya sesuai kebutuhan strategi pengembangan usaha dalam bidang pengembangan bisnis dan teknologi. Pengembangan kompetensi bisnis ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, yang juga menjadi pengukuran Sasaran Strategis, dan akhirnya dapat membantu perusahaan untuk terus bertumbuh. Pemangku kepentingan untuk misi ini adalah karyawan PJB.

EXPLANATION OF MISSIONS

- To provide solutions and added values in integrated generation business to maintain national electricity sovereignty means that PJB will be the solution for Indonesia and PLN for the operation & maintenance (O&M) service, Engineering, Procurement & Construction (EPC) business of PLN and Non-PLN power plants, as well as PLN's EPC transmission and distribution, in which investments shall be directed to maintain reliability and capacity. PJB will also establish cooperation with other companies to participate in the fulfillment of national electricity needs through IPP scheme. These activities are conducted by PJB so that PLN can maintain the sovereignty of electricity owned by Indonesia. Stakeholder for this mission is PLN as the parent company of PJB
- To conduct a quality, competitive and environmentally-friendly generation business means that PJB will conduct business in compliance with regulations and by taking into account safety, health and environmental aspects from the perspective of employees and assets, as well as high quality generators with high EAF and low EFOR indicators and competitive prices. In addition, PJB will also develop environmentally-friendly EBT projects. Stakeholders related to this mission are Customers or PLN, IPP and Captive Power players.
- To develop Human Capital competency and productivity for a sustainable growth means that PJB will focus on improving the competence of PJB Raya employees according to the needs of business development strategy in the field of business and technology development. The development of business competence is expected to increase Company's productivity, which shall also become the measurement of Strategic Objectives and ultimately can help the Company to grow in a sustainable manner. Stakeholder for this mission is PJB employees.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture



1

TEKAD

Determination

5

SIKAP

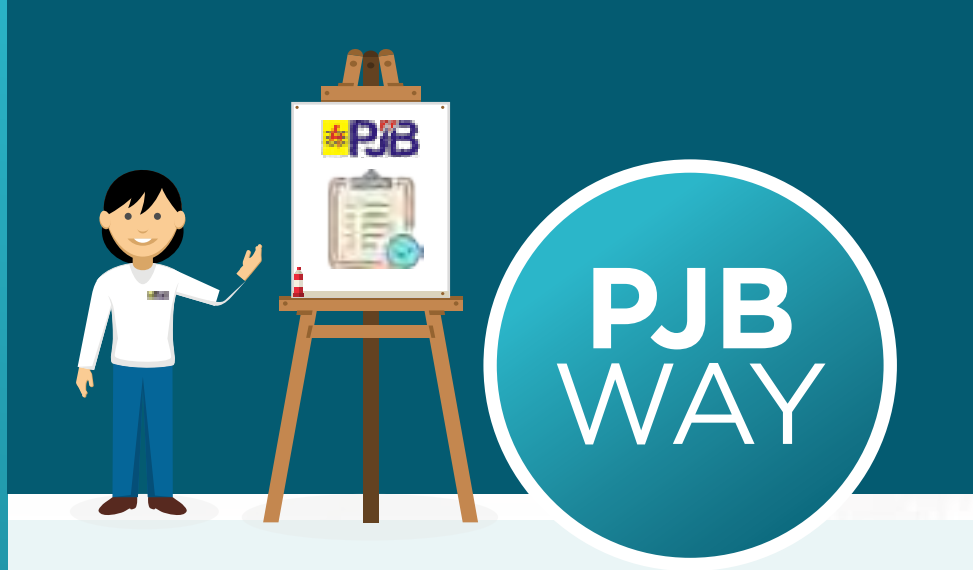
Attitudes



11

**PERILAKU
UNGGUL**

Excellent Behaviors



Budaya Perusahaan diwakili dalam slogan *PJB Way 1-5-11*, yakni nilai-nilai yang mewakili perwujudan 1 tekad, 5 sikap, dan 11 perilaku di dalam Perusahaan. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi setiap insan PJB dalam tindak dan tanduk dalam lingkungan perusahaan.

Corporate Culture is represented in the slogan of PJB Way 1-5-11, namely the values that symbolize the realization of 1 determination, 5 attitudes and 11 behaviors in the Company. The values are regarded as the foundation for every PJB's individual in behaving and working in the Company's environment.



Produsen Listrik Terpercaya Kini dan Mendatang

To Become a Trustworthy Electricity Producer for Now and in the Future

1. Integritas

Kepribadian karyawan yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan Perusahaan serta memberi keteladanan

1. Integrity

Employee's ethical personality that always fight for the truth with honesty, discipline and dedication for the interest of the company as well as setting examples.

2. Keunggulan

Sikap profesional karyawan yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan

2. Excellence

Employee's professional attitude with high commitment to achieve the best results that exceed the targets, through innovation and continuous improvement

3. Kerjasama

Usaha karyawan untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan *teamwork* untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya, dan terbuka

3. Cooperation

Employee's efforts to unify the capabilities and potentials of every person through synergy and teamwork to achieve the common goals with empathetic, proactive, trustworthy and open behaviors

4. Pelayanan

Sikap dan perilaku karyawan yang ramah menebar salam, santun, ikhlas, dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan.

4. Services

Employee's attitudes and behavior by spreading friendly greeting, being polite, sincere and proactive in providing services to gain customer satisfaction

5. Sadar Lingkungan

Peran aktif karyawan untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

5. Environmentally Awareness

Employee's active role in preserving the natural, work and business environments, maintaining good relations with partners and community, creating a healthy and enjoyable working atmosphere as well as prioritizing occupational health and safety

- 1 **Kepemimpinan yang Visioner**
Visionary Leadership
- 2 **Keunggulan menurut Pelanggan**
Customer-Driven Excellence
- 3 **Pembelajaran Perorangan dan Perusahaan**
Organizational and Personal Learning
- 4 **Menghargai Tenaga Kerja dan Mitra**
Valuing Workforce Members and Partners
- 5 **Kegesitan**
Agility
- 6 **Fokus kepada Masa Depan**
Focus on the Future

- 7 **Mengelola Inovasi**
Managing for Innovation
- 8 **Manajemen berdasarkan Fakta**
Management by Fact
- 9 **Pertanggungjawaban Kemasyarakatan**
Societal Responsibility
- 10 **Fokus kepada Hasil dan Penciptaan Nilai**
Focus on Results and Creating Value
- 11 **Perspektif Kesisteman**
Systems Perspective

Tujuan, Sasaran, dan Strategi Perusahaan

Corporate Objectives, Targets and Strategies



TUJUAN

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar PJB, tujuan perusahaan didirikan adalah:

“untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas”

OBJECTIVE

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the objective of the Company's establishment is:

“to carry out the electricity business based on the principle of sound industry and commerce by applying the principles of Limited Liability Company”

SASARAN

Untuk menjaga *agility* dan semangat adaptasi yang berkesinambungan dengan mengoptimalkan *core competency* dan inovasi yang menjunjung tinggi prinsip tata kelola dan pengelolaan risiko yang baik, PJB telah melakukan redefinisi atas strategi yang telah ditetapkan dalam rencana jangka panjang 2013-2018 menjadi rencana jangka panjang 2017-2021 dengan sasaran sebagai berikut:

TARGETS

To sustainably maintain agility and adaptative spirit by optimizing core competency and innovation that uphold good corporate governance and risk management principles, PJB has redefined its strategies stipulated in the long-term plan of 2013-2018 into the long-term plan of 2017-2021 with the following targets:



SASARAN 2017-2021

Targets for 2017-2021



Strengthen Market Positioning

Target 2021

PEX & IPP 20.000 MW
Jasa O&M 18.000 MW
Jasa EPC-12 tn
35% income commercial market



Most Productive Power Company

Target 2021

Top 10% NERC PEX
Top 25% NERC FTP-1



Most Trusted and Preferred Company

Target 2021

75% quality partners Platts and Asian power awards
Moody's credit rating Malcom Baldrige Industry Leader



Best in Operational Excellence

Target 2021

GWh jual / karyawan 11,0 / sales GWh / employee 11.0
Laba / karyawan 1,6 miliar /
Profit / employee 1.6 billion



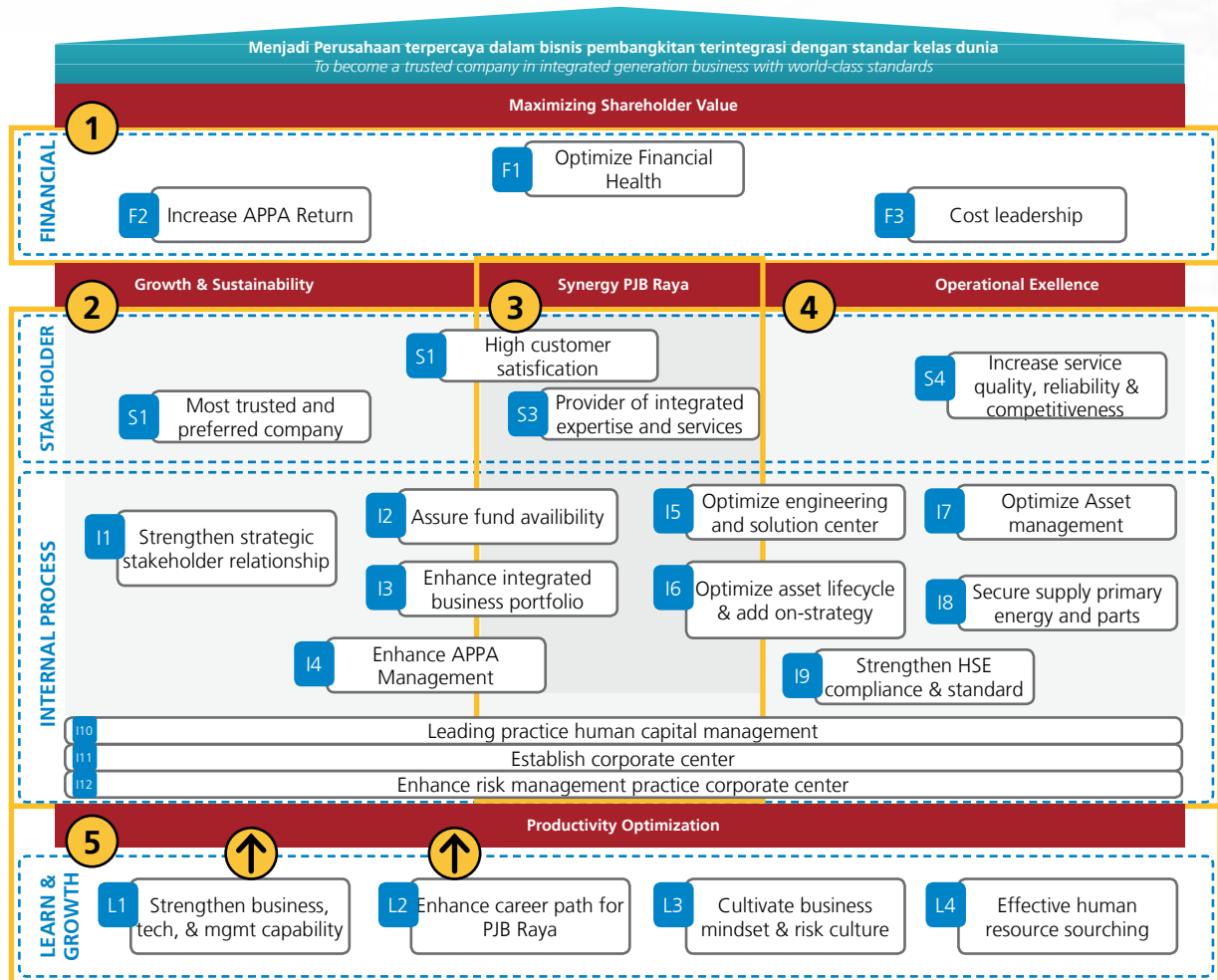
Improve Financial Performance

Target 2021

ROA 3,2 %
Operating Margin 10,4%
EBITDA Margin 19,7%

STRATEGI PERUSAHAAN TAHUN 2017-2021

2017-2021 CORPORATE STRATEGIES



VISI 2021:

"Menjadi Perusahaan terpercaya dalam bisnis pembangkitan terintegrasi dengan standar kelas dunia".

Dalam rangka mencapai visi PJB 2021, arah pengembangan Perusahaan pada RJPP 2017-2021 berfokus pada lima tema strategi, yaitu:

2021 VISION:

"To become a trusted Company in integrated generation business with world-class standards".

In order to reached PJB's 2021 Vision, the Company's development direction in RJPP 2017-2021 shall focus on five strategic themes, namely:

- **Maximizing shareholders value**
Ditujukan untuk memberikan nilai tambah bagi PLN sebagai pemegang saham.
- **Growth & Sustainability**
Memaksimalkan kontribusi PJB untuk mendorong pertumbuhan Perusahaan.
- **Synergy PJB Raya**
Ditujukan untuk meningkatkan sinergi antar PJB Raya.
- **Operational Excellence**
Ditujukan untuk tetap menjaga fokus dan meningkatkan performa operasi, baik sebagai *asset owner*, operator dan di bidang operasional lainnya.
- **Productivity Optimization**
Menggambarkan pengembangan kapasitas dan kapabilitas SDM PJB untuk menopang pertumbuhan Perusahaan.

- **Maximizing shareholders value**
Aiming to provide added values for PLN as the shareholder.
- **Growth & Sustainability**
Maximizing PJB's contribution to encourage Company's growth.
- **Synergy PJB Raya**
Aiming to improve synergy between PJB Raya.
- **Operational Excellence**
Aiming to maintain focus and improve operational performance, both as asset owner and operator, and in other operational fields.
- **Productivity Optimization**
Describing PJB's HR capacity and capability development to support the Company's growth.

Kelima strategi tersebut diilustrasikan sebagai berikut:

The five strategies can be illustrated in the following scheme:



Berdasarkan lima tema strategi di atas, PJB menetapkan sasaran strategis yang tertuang dalam *Strategy Map* dengan menggunakan pendekatan *Balance Scorecard* dan dilengkapi dengan ukuran pencapaian masing-masing sasaran strategis (*Excellence Performance Indicators*).

Based on the five strategies, PJB determines strategic targets stipulated in the *Strategy Map* that utilizes the *Balance Scorecard* approach and is completed with measurement of each strategic target achievement (*Excellence Performance Indicators*).

REALISASI STRATEGI TAHUN 2016

Tahun 2016 menjadi tahun penuh tantangan bagi PJB mengingat tingginya ekspektasi serta target-target kinerja yang diberikan oleh Pemegang Saham serta mandat-mandat dari segenap pemangku kepentingan lainnya. PJB secara konsisten menggunakan panduan Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan periode tahun 2013-2018 yang telah disepakati dan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan melakukan *strategy initiative* yang memudahkan implementasi fokus pada hal-hal yang penting secara jangka panjang. Selanjutnya, PJB melaksanakan *Strategy Review Meeting* (SRM) di level korporasi dengan referensi utama peta strategi level korporat serta melaksanakan SRM di level Direktorat Produksi, Direktorat Pengembangan dan Niaga, Direktorat Keuangan, serta Direktorat Sumber Daya Manusia dan Administrasi dengan acuan peta strategi level direktorat.

Selama tahun 2016, manajemen PJB telah melaksanakan 3 (tiga) kali Rapat *Review Strategis Korporat* (*Corporate Strategy Review Meeting/CSRM*) (bulan Januari, Mei, dan Agustus) yang berhasil mendorong peningkatan indikator-indikator pencapaian inisiatif strategis serta memberikan respon yang cepat apabila terjadi indikasi maupun gejala perubahan baik dari sisi eksternal maupun internal sehingga menjadi bagian konstruktif dalam mencapai tujuan pada tahun 2018.

Realisasi pencapaian sasaran strategis jangka panjang yang ditetapkan dalam RJPP sampai dengan tahun 2016 adalah:

- ROA = 1,97%
- Kinerja EAF dan EFOR 10 unit pembangkit Top 10% NERC
- *Indonesia Most Admired Company* 2016 kategori Electricity Generator

STRATEGY REALIZATION IN 2016

2016 was a challenging year for PJB considering the high expectation of and performance targets given by the Shareholders, as well as the mandates from all stakeholders. PJB consistently utilized the Company's Long Term Plan (RJP) guidance for the period of 2013-2018 as agreed and determined by the General Meeting of Shareholders (GMS), by conducting a strategy initiative that facilitated the implementation of and focus on the matters that were significant in the long term. Furthermore, PJB conducted regular Strategy Review Meeting (SRM) at the corporate level with the primary reference of corporate-level strategy map, and implemented SRM at the levels of Production Directorate, Development and Commerce Directorate, Finance Directorate, and Human Resources and Administration Directorate with reference of the directorate level strategic plan.

During 2016, PJB's management has implemented 3 (three) Corporate Strategy Review Meeting/CSRM (January, May, and August) that have succeeded in promoting indicators of achievement of strategic initiatives as well as providing rapid response in the event of any indication or symptom of changes from both external and internal perspectives so as to become a constructive part in achieving goals by 2018.

Realization of the achievement of long-term strategic targets that had been stipulated in RJPP by 2016 is as follows:

- ROA = 1.97%
- EAF and EFOR performance of 10 generating units Top 10% NERC
- *Indonesia Most Admired Company* 2016 in the category of Electricity Generator



Secara umum pencapaian sasaran strategis di atas merupakan hasil dari pencapaian sasaran utama yang ditetapkan pada tahun 2016, yaitu:

In general, the achievement of above-mentioned strategic objectives are the results of the achievement of main objectives set in 2016, namely:

Meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan	<i>Improving operational efficiency and customer satisfaction</i>
Pertumbuhan <i>revenue mix</i> untuk mengoptimalkan pendanaan pengembangan usaha	<i>Growth in revenue mix to optimize business development financing</i>
Meningkatkan <i>strategic partnership</i> dan pemasaran produk PJB	<i>Improving PJB's strategic partnership and product marketing</i>
Memperkuat integrasi sistem manajemen serta implementasi <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	<i>Strengthening integrated management system and implementation of Enterprise Risk Management (ERM)</i>
Memperkuat kesiapan jumlah dan kompetensi <i>human resource</i>	<i>Strengthening the readiness of human resource in number and competencies</i>

Lima sasaran utama di atas diharapkan dapat mendorong pencapaian PJB pada posisi yang tepat untuk menuju pencapaian Sasaran Jangka Panjang Tahun 2018 sesuai RJP. Selain itu juga memberikan kontribusi positif pada pencapaian *Key Performance Indicator* manajemen tahun 2016 dengan skor 90,09 pada skala 100 dengan predikat tingkat kesehatan pada kategori "AA".

The five targets above are expected to place PJB on the right track towards the achievement of 2018 Long-Term Goals set out in RJP, in addition to making positive contributions to the achievement of Key Performance Indicators of Management in 2016 with a score of 90.09 on a scale of 100 with AA predicate on soundness level.

Bidang Usaha

Line of Business



Sebagai perusahaan produsen listrik Anak Perusahaan PT PLN (Persero), PJB memiliki empat lini bisnis utama. Bidang usaha ini diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, tepatnya pada pasal 3. Keempat lini bisnis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dengan keandalan yang baik;
2. Pembangunan dan/atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan;
3. Pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan; dan
4. Melakukan usaha yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

As a subsidiary of PT PLN (Persero) engaging in electricity generation, PJB has four main business lines as stipulated in the article 3 of Articles of Association, as follows:

1. *Providing electricity through economical, high-quality and reliable power generation activities;*
2. *Construction and/or installation of electrical power equipment;*
3. *Maintenance and/or operations of electrical power equipment; and*
4. *Conducting businesses related to the Company's activities in order to maximize the potential of the Company.*

Adapun untuk kegiatan usaha PJB yang dijalankan saat ini adalah penyediaan tenaga listrik dengan keandalan yang baik serta usaha penyediaan jasa *Operation & Maintenance* (O&M) pembangkit.

Sedangkan kegiatan usaha lainnya untuk menuju *integrated power company*, mencakup bisnis:

1. Pembangkit tenaga listrik melalui kepemilikan dalam *Independent Power Procedure* (IPP);
2. Jasa O&M pembangkit dengan mendirikan Anak Perusahaan dan perusahaan patungan;

As for the business activities carried out by PJB today are the provision of electricity with good reliability as well as the Operations & Maintenance (O&M) services for power plants.

Meanwhile, other business activities towards integrated power company include:

1. Power plants through its ownership in the Independent Power Procedure (IPP);
2. O&M services for power plants by establishing subsidiaries and joint ventures;



PJB mengelola 7 (tujuh) Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) di Jawa, sedangkan PJBS mengelola 17 (tujuh belas) Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) di luar Jawa.

PJB manages 7 (seven) Operations and Maintenance Service Business Units (UBJOM) in Java, while PJBS manages 17 UBJOM outside of Java.



3. Jasa *Enterprise Asset Management* (EAM);
4. Jasa pembangunan pembangkit baru (*Engineering, Procurement and Construction/EPC*);
5. Penyedia material cadang pembangkit (*stockist*).

USAHA PEMBANGKITAN TENAGA LISTRIK

Produk utama dari usaha pembangkitan tenaga listrik adalah Kesiapan Operasi dan Energi Listrik unit pembangkit dengan mekanisme penyampaian dikirim langsung kepada pelanggan melalui saluran transmisi berdasarkan kontrak jual beli yang dinyatakan dengan EAF *declare*.

PJB memiliki segmen usaha utama sebagai penyedia tenaga listrik melalui 9 (sembilan) Unit Pembangkitan (UP) dengan total kapasitas terpasang sebesar 7.055 MW yang tersebar di Indonesia. Unit pembangkit yang asetnya dimiliki dan dioperasikan oleh PJB adalah:

3. Enterprise Asset Management (EAM) service;
4. New power plant construction services (*Engineering, Procurement and Construction/EPC*);
5. Power plant spare part provider (*stockist*).

POWER GENERATION BUSINESS

The main product of power generation business is the Readiness of Operations and Electrical Energy of power plants by direct delivery mechanisms to customers through transmission lines based on the sale and purchase contract stated by the declared EAF.

PJB's main business is providing electricity through 9 (nine) Generation Units (GU) with a total installed capacity of 7,055 MW, spreading throughout Indonesia. The generation units of which assets are owned and operated by PJB are:

Unit Pembangkitan / Generation Units	Kapasitas Terpasang / Installed Capacity	Bahan Bakar / Fuel	Lokasi / Location
UP Gresik	2.219 MW	Minyak dan gas / Oil and gas	Gresik, Jawa Timur / East Java
UP Muara Tawar	1.778 MW	Minyak dan gas / Oil and gas	Bekasi, Jawa Barat / West Java
UP Cirata	1.008 MW	Tenaga air / Hydro power	Purwakarta, Jawa Barat / West Java
UP Muara Karang	909 MW	Minyak dan gas / Oil and gas	Pluit, Jakarta
UP Paiton	800 MW	Batubara / Coal	Probolinggo, Jawa Timur / East Java
UP Brantas	275 MW	Tenaga air / Hydro power	Malang, Jawa Timur / East Java
PLTMG Bawean	3 MW	Gas / Gas	Bawean, Jawa Timur / East Java
PLTS Cirata	1 MW	Tenaga surya / solar power	Purwakarta, Jawa Barat / West Java
PLTD Suppa	63 MW	Diesel / Diesel	Sulawesi Selatan / South Sulawesi

USAHA JASA OPERASI & PEMELIHARAAN PEMBANGKIT

Jasa Operasi dan Pemeliharaan (*Operation and Maintenance/ O&M*) pembangkit dilakukan dengan mekanisme penyampaian langsung kepada pelanggan melalui layanan pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit berdasarkan kontrak O&M.

Bisnis di bidang jasa O&M dilakukan oleh PJB dan anak perusahaan (PT PJB Services) serta mendirikan *joint venture company*. Total pembangkit yang dikelola PJB melalui jasa O&M sebesar 7.001 MW yang tersebar di 25 (dua puluh lima) lokasi.

PJB mengelola 7 (tujuh) Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) di Jawa, sedangkan PJBS mengelola 17 (tujuh belas) Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) di luar Jawa. Sementara perusahaan *Joint Venture* PJB mengelola 1 (satu) unit pembangkit di Jawa.

Jasa O&M yang dikelola oleh PJB melalui UBJOM Jawa sebesar 4.605 MW tersebar di 7 (tujuh) lokasi sebagai berikut:

Pembangkitan / Power Plants	Kapasitas / Capacity	Bahan Bakar / Fuel	Lokasi / Location
PLTU Rembang	2x315 MW	Batu bara / Coal	Rembang, Jawa Tengah / Central Java
PLTU Indramayu	3x330 MW	Batu bara / Coal	Indramayu, Jawa Barat / West Java
PLTU Pacitan	2x315 MW	Batu bara / Coal	Pacitan, Jawa Timur / East Java
PLTU Paiton	1x660 MW	Batu bara / Coal	Probolinggo, Jawa Timur / East Java
PLTU Tanjung Awar-Awar	2x350 MW	Batu bara / Coal	Tuban, Jawa Timur / East Java
PLTGU Muara Karang Blok 2	753 MW	Gas	Pluit, Jakarta
PLTGU Muara Tawar Blok 5	242 MW	Gas	Bekasi, Jawa Barat / West Java

POWER PLANT OPERATIONS AND MAINTENANCE (O&M) SERVICES

Power plant Operations & Maintenance (O&M) Services is done through direct delivery mechanism to customers through the operations and maintenance of power plants based on O&M contract.

Business in O&M services is managed by PJB through its subsidiary, PT PJB Services (PJBS), and by setting up a Joint Venture Company. Total capacity of generators managed by PJB through the O&M services is 7,001 MW, spread across 25 (twenty five) locations.

PJB manages 7 (seven) Operations and Maintenance Service Business Units (UBJOM) in Java, while PJBS manages 17 (seventeen) UBJOMs outside of Java. The Joint Venture Company manages 1 (one) unit of power plant in Java.

O&M services managed by PJB through UBJOM Jawa have the capacity of 4,605 MW and are spread across 7 (seven) locations as follows:

Jasa O&M yang dikelola oleh PT PJB Services di luar Jawa sebesar 1.076 MW tersebar di 17 (tujuh belas) lokasi sebagai berikut:

O&M services managed by PT PJB Services outside of Java have the capacity of 1,076 MW and are spread across 17 (seventeen) locations as follows:

Pembangkitan / Power Plants	Kapasitas / Capacity	Bahan Bakar / Fuel	Lokasi / Location
PLTMG Arun	190 MW	Gas	Aceh
PLTU Amurang	2 X 25 MW	Batubara / Coal	Sulawesi Utara / North Sulawesi
PLTU Bangka	2 X 30 MW	Batubara / Coal	Bangka Belitung
PLTU Belitung	2 X 16,5 MW	Batubara / Coal	Bangka Belitung
PLTU Bima	2 X 10 MW	Batubara / Coal	Nusa Tenggara Barat / West Nusa Tenggara
PLTU Bolok	2 X 16,5 MW	Batubara / Coal	Nusa Tenggara Timur / East Nusa Tenggara
PLTG Duri	1 X 20 MW	Gas	Riau
PLTU Gorontalo	2 X 25 MW	Batubara / Coal	Gorontalo
PLTU Kaltim Teluk	2 X 100 MW	Batubara / Coal	Kalimantan Timur / East Kalimantan
PLTU Kendari	2 X 10 MW	Batubara / Coal	Sulawesi Tenggara / Southeast Sulawesi
PLTU KKA	2 X 12 MW	Gas	Aceh
PLTU Taliwang	2 x 7 MW	Batubara / Coal	Nusa Tenggara Barat / West Nusa Tenggara
PLTU Tidore	2 X 7 MW	Batubara / Coal	Maluku Utara / North Maluku
PLTU Ropa	2 X 7 MW	Batubara / Coal	Nusa Tenggara Timur / East Nusa Tenggara
PLTU Pulang Pisau	2 X 60 MW	Batubara / Coal	Kalimantan Tengah / Central Kalimantan
PLTU Tanjung Balai Karimun	2 X 7 MW	Batubara / Coal	Riau
PLTU Tenayan	2 X 100 MW	Batubara / Coal	Riau

Jasa O&M yang dikelola oleh perusahaan *joint venture* adalah PLTU Tanjung Jati B Unit #3 dan #4 dengan kapasitas 2 x 660 MW yang berlokasi di Jepara, Jawa Tengah.

The O & M services that are managed by the joint ventures company is TPP Tanjung Jati B units #3 and #4 with a capacity of 2 x 660 MW, located in Jepara, Central Java.

Pengelolaan jasa O&M tersebut dilakukan oleh PJB ber-*partner* dengan perusahaan asal Korea yakni Korea Midland Power dengan mendirikan perusahaan *joint venture* bernama PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB).

Its management is performed by PJB, partnering with a Korean company namely Korea Midland Power by establishing a joint venture company named PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB).

USAHA KEPEMILIKAN INDEPENDENT POWER PROCEDURE (IPP)

Pembangkit yang dikembangkan PJB sebagai IPP melalui perusahaan *joint venture* sebesar 4.660 MW:

INDEPENDENT POWER PROCEDURE (IPP) OWNERSHIP

Power plants developed by PJB as IPPs through joint ventures have a total capacity of 4,660 MW:

Pembangkitan / Power Plants	Kapasitas / Capacity	Bahan Bakar / Fuel	Lokasi / Location
PLTU Cilacap	2x300 MW	Batu bara / Coal	Cilacap, Jawa Tengah / Central Java
PLTU Cilacap Ekspansi 1	1x660 MW	Batu bara / Coal	Cilacap, Jawa Tengah / Central Java
PLTU Cilacap Ekspansi 2	1x1000 MW	Batu bara / Coal	Cilacap, Jawa Tengah / Central Java
PLTU Asahan I	2x90 MW	Tenaga Air / Hydro Power	Toba Samosir, Sumatera Utara / North Sumatera
PLTU Banjarsari	2x110 MW	Batu bara / Coal	Lahat, Sumatera Utara / North Sumatera
PLTU Jawa 7	2x1000 MW	Batu bara / Coal	Serang, Banten



USAHA JASA *ENTERPRISE ASSET MANAGEMENT (EAM)*

EAM adalah sebuah konsep tentang bagaimana cara mengelola sebuah aset perusahaan secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ruang lingkup pekerjaan ini yaitu:

- a. Mengimplementasikan EAM IBM Maximo minimal versi 7.5 sebagai Sistem EAM Pembangkitan PLN untuk pemeliharaan aset pembangkit pada PT PLN (Persero) dengan modul-modul sebagai berikut tapi tidak terbatas pada:
 - i. Modul *Asset Management*
 - ii. Modul *Work Management*
 - iii. Modul *Inventory and Logistic Management*
 - iv. Modul *Purchasing Management*
- b. Menyusun *Blue Print* Standar Proses Bisnis Pemeliharaan Aset Pembangkit di PT PLN (Persero) yang terintegrasi dengan sistem EAM terpusat dan peran karyawan sesuai dengan *job description* dan mengacu pada tata kelola pembangkitan PT PLN (Persero) tahun 2009.
- c. Mengintegrasikan Sistem EAM Pembangkitan PLN dengan sistem ERP PLN secara *near real-time*, termasuk melakukan konfigurasi, modifikasi dan pengujian sampai dengan transfer program dari setiap environment (*Development*, *Testing* dan *Training*) di sistem EAM Maximo dan ERP SAP untuk unit implementasi.

ENTERPRISE ASSET MANAGEMENT (EAM) SERVICES

EAM is a concept of how an enterprise manages its assets optimally in order to gain maximum result. The scopes of this business

- a. Implementing EAM based on IBM Maximo at least version 7.5 as the EAM System of PLN's Power Generation for the maintenance of generation assets belonging to PT PLN (Persero) with but are not limited to the following modules:
 - i. Asset Management Module
 - ii. Work Management Module
 - iii. Inventory and Logistic Management Module
 - iv. Purchasing Management Module
- b. Developing Blueprint of Business Process Standards of Generation Asset Maintenance at PT PLN (Persero) integrated with centralized EAM system and the role of employees in accordance with the job description and reference to the generation governance of PT PLN (Persero) of 2009.
- c. Integrating PLN's Generation EAM System with ERP systems in near real-time, including configuration, modification, testing and transfer of program from every environment (Development, Testing and Training) in the Maximo-based EAM and SAP-based ERP systems for implementation unit.

JASA PEMBANGUNAN PEMBANGKIT BARU

Jasa Pembangunan Pembangkit Baru (*Engineering, Procurement and Construction/EPC*) dilakukan PJB melalui Anak Perusahaan PT Rekadaya ElektriKA. Proyek pembangunan pembangkit baru sampai dengan tahun 2016 sebesar 189 MW tersebar di 9 (sembilan) lokasi sebagai berikut:

Pembangkitan / <i>Power Plants</i>	Kapasitas / <i>Capacity</i>	Lokasi / <i>Location</i>
PLTU Tanjung Balai Karimun	2x7 MW	Kepulauan Riau / Riau Islands
PLTU Kendari	2x10 MW	Sulawesi Tenggara / Southeast Sulawesi
PLTU Ende	2x7 MW	Nusa Tenggara Timur / East Nusa Tenggara
PLTU Tidore	2x7 MW	Maluku Utara / North Maluku
PLTU Gorontalo	2x25 MW	Gorontalo
PLTU Atambua	4x6 MW	Nusa Tenggara Timur / East Nusa Tenggara
PLTU Bima	2x10 MW	Nusa Tenggara Barat / West Nusa Tenggara
PLTU Timika	4x7 MW	Papua
PKTU Ulumbu	2x2,5 MW	Nusa Tenggara Timur / East Nusa Tenggara

USAHA PENYEDIA MATERIAL CADANG PEMBANGKIT (STOCKIST)

Bisnis jasa *stockist* PJB dilakukan dengan melayani pengadaan *critical part* untuk pembangkit-pembangkit.

PJB dipercaya oleh PT PLN (Persero) untuk menjadi penyedia material cadang pembangkit seluruh pembangkit program 10.000 MW tahap 1 (*Fast Track Program-1*) di Jawa sebesar 7.520 MW yang tersebar di 22 lokasi sebagai berikut:

Pembangkitan / <i>Power Plants</i>	Kapasitas / <i>Capacity</i>	Bahan Bakar / <i>Fuel</i>	Lokasi / <i>Location</i>
PLTU Indramayu	3x330 MW	Batu bara / Coal	Indramayu, Jawa Barat / West Java
PLTU Labuan	2x315 MW	Batu bara / Coal	Pandeglang, Banten
PLTU Suralaya Baru	1x625 MW	Batu bara / Coal	Merak, Jawa Barat / West Java
PLTU Lontar	3x315 MW	Batu bara / Coal	Tangerang, Jawa Barat / West Java
PLTU Pelabuhan Ratu	3x330 MW	Batu bara / Coal	Sukabumi, Jawa Barat / West Java
PLTU Labuan Angin	2x115 MW	Batu bara / Coal	Tapanuli Tengah, Sumatera Utara / North Sumatera
PLTU Pacitan	2x315 MW	Batu bara / Coal	Pacitan, Jawa Timur / East Java
PLTU Rembang	2x315 MW	Batu bara / Coal	Rembang, Jawa Tengah / Central Java
PLTU Paiton	1x660 MW	Batu bara / Coal	Probolinggo, Jawa Timur / East Java
PLTU Tj. Awar-Awar	2x350 MW	Batu bara / Coal	Tuban, Jawa Timur / East Java
PLTU Teluk Sirih	2x112 MW	Batu bara / Coal	Padang, Sumatera Barat / West Sumatera
PLTU Jeranjang	3x25 MW	Batu bara / Coal	Lombok, Nusa Tenggara Barat / West Nusa Tenggara

NEW POWER PLANT CONSTRUCTION SERVICES

Engineering, Procurement and Construction (EPC) is carried out by PJB through its subsidiary, PT Rekadaya ElektriKA. The project capacity by 2016 amounted to 189 MW, spreading across 9 (nine) locations as follows:

POWER PLANT SPARE PARTS PROVIDER (STOCKIST)

PJB's stockist service business is carried out by providing critical parts for plants.

PJB is trusted by PT PLN (Persero) to be a spare parts provider for all power plants that are included in the 10,000 MW phase 1 program (Fast Track Program-1) in Java, with a total capacity of 7,520 MW, spreading across 22 locations as follows:

Pembangkitan / Power Plants	Kapasitas / Capacity	Bahan Bakar / Fuel	Lokasi / Location
PLTU Asam-Asam	2x65 MW	Batu bara / Coal	Kalimantan Selatan / South Kalimantan
PLTU Amurang	2x30 MW	Batu bara / Coal	Sulawesi Utara / North Sulawesi
PLTU Air Anyir	2x30 MW	Batu bara / Coal	Bangka Belitung
PLTU Nagan Raya	2x110 MW	Batu bara / Coal	Aceh
PLTA Asahan	2x90 MW	Air / Hydro	Sumatera Utara / North Sumatera
PLTU Pangkalan Susu	2x220 MW	Batu bara / Coal	Sumatera Utara / North Sumatera
PLTU Adipala	1x660 MW	Batu bara / Coal	Cilacap, Jawa Tengah / Central Java
PLTU Nii Tanasa	2x10 MW	Batu bara / Coal	Sulawesi Tenggara / Southeast Sulawesi
PLTU Tarahan Baru (Sebalang)	2x100 MW	Batu bara / Coal	Lampung Selatan / South Lampung
PLTU Bolok	2x16,5 MW	Batu bara / Coal	Kupang, Nusa Tenggara Timur / East Nusa Tenggara

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Sriyono D. Siswoyo

Plt. Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, lahir di Jakarta, 1 November 1959. Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (PLT) Dewan Komisaris Perseroan Tanggal 2 Desember 2016. Saat ini berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari ITB Bandung dan Pascasarjana di bidang *Project Management* dari Melbourne University.

Memulai karier di PT PLN (Persero) sejak tahun 1984. Dalam 15 (lima belas) tahun pertama ikut serta membangun PLTU Suralaya 3 dan 4, PLTP Kamojang dan PLTGU Gresik. Pernah menduduki jabatan-jabatan penting di PT PLN (Persero) dan Anak Perusahaan PLN antara lain sebagai Manajer Senior Pengembangan Unit di PLN Pusat, Direktur SDM dan Direktur Utama PT PLN Batam dan terakhir menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Organisasi PT PLN (Persero).

Informasi Rangkap Jabatan

Informasi mengenai rangkap jabatan tercantum dalam pembahasan Organ Dewan Komisaris pada bab Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Acting President Commissioner

An Indonesian citizen of 57 years old, he was born in Jakarta on November 1, 1959. He was appointed as the President Commissioner through GMS on the Dismissal and Appointment of Acting Board of Commissioners of the Company on December 2, 2016. Presently, he lives in Jakarta. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from ITB Bandung and Post-Graduate degree in Project Management from Melbourne University.

Mr. Siswoyo began his career at PT PLN (Persero) in 1984 and during the first 15 (fifteen) years, he participated in the development of PLTU Suralaya, 3 and 4, PLTP Kamojang and PLTGU Gresik. He held various key positions at PLN's Subsidiaries, among others, as the Senior Manager of Unit Development the Head Office of PLN and Director of HR and President Director of PT PLN Batam. His last position before serving as the Company's President Commissioner was the Head of Organization Development Division of PT PLN (Persero).

Information on Concurrent Position

Information on concurrent position can be seen in the discussion of Board of Commissioners in the chapter of Good Corporate Governance.



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Referensi Kriteria ARA 2016
2016 ARA Criteria References



Benny MM. Marbun

Plt. Komisaris

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, lahir di Tanjung Balai, 27 Juni 1960. Diangkat sebagai Anggota Dewan Komisaris melalui RUPS tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (PLT) Dewan Komisaris Perseroan Tanggal 2 Desember 2016. Saat ini berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1985 dan gelar Pascasarjana dari di Bidang Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Memulai karier di PT PLN (Persero) sejak tahun 1986 Selama berkarier di PT PLN (Persero) beliau pernah menduduki jabatan-jabatan penting antara lain sebagai Manager Cabang Kebayoran (1995-1997); Manager Cabang Fak-Fak (1997-1999); Manager Cabang Jayapura (1999-2000), Manager Cabang Surabaya Selatan (2000-2002); Ahli Layanan Pelanggan di Kantor Pusat (2003-2008); General Manager PLN Wilayah Papua (2008-2010); Kepala Divisi Komersial PT PLN (Persero) pada 2010; dan Kepala Divisi Bisnis pada Maret 2010.

Informasi Rangkap Jabatan

Informasi mengenai rangkap jabatan tercantum dalam pembahasan Organ Dewan Komisaris pada bab Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Acting Commissioner

An Indonesian citizen of 56 years old, he was born in Tanjung Balai on June 27, 1960. He was appointed as a member of Board of Commissioners through GMS on the Dismissal and Appointment of Acting Board of Commissioners of the Company on December 2, 2016. Presently, he lives in Jakarta. He obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1985 and Post-Graduate degree in Electrical Engineering from the University of Indonesia in 1994.

Mr. Marbun began his career at PT PLN (Persero) since 1986. During his career at PT PLN (Persero) he held several key positions, such as a Manager of Kebayoran Branch (1995-1997); Manager of Fak-Fak Branch (1997-1999); Manager of Jayapura Branch (1999-2000); Manager of South Surabaya Branch (2000-2002); Customer Service Expert at the Head Office (2003-2008); General Manager of PLN of Papua Region (2008-2010); Head of Commercial Division of PT PLN (Persero) (2010); and Head of Business Division (March 2010).

Information on Concurrent Position

Information on concurrent position can be seen in the discussion of Board of Commissioners in the chapter of Good Corporate Governance.



Wiluyo Kusdiharto

Plt. Komisaris

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, lahir di Surabaya, 25 Juli 1971. Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris melalui RUPS tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (PLT) Dewan Komisaris Perseroan Tanggal 2 Desember 2016. Saat ini berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari ITS Surabaya pada tahun 1994 dan S2 di Bidang Manajemen Bisnis dari Universitas Tenaga Nasional pada tahun 2005.

Memulai karier di PT PLN (Persero) sejak tahun 1995 dan pernah menduduki jabatan-jabatan penting antara lain sebagai Kepala Seksi Pengendalian Kontrak PLTA Musi di PT PLN Sumatera Selatan, Jambi dan Lampung (2004); Kepala Bagian Administrasi Teknik PT PLN Sumatera Selatan, Jambi dan Lampung (2006); General Manager PLN Pembangkitan Lontar (2003); dan Kepala Divisi Konstruksi Regional Sumatera pada Direktorat Bisnis Regional Sumatera PT PLN (Persero) Kantor Pusat.

Informasi Rangkap Jabatan

Informasi mengenai rangkap jabatan tercantum dalam pembahasan Organ Dewan Komisaris pada bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Acting Commissioner

An Indonesian citizen of 45 years old, he was born in Surabaya on July 25, 1971. He was appointed as a member of Board of Commissioners through GMS on the Dismissal and Appointment of Acting Board of Commissioners of the Company on December 2, 2016. Presently, he lives in Jakarta. He obtained his Bachelor's degree in Mechanical Engineering from ITS, Surabaya, in 1994 and Master's degree in Business Management from Universitas Tenaga Nasional in 2005.

Mr. Kusdiharto began his career at PT PLN (Persero) in 1995 and since then, he has served various key positions, such as the Section Head of PLTA Musi Contract Control at PT PLN Sumatera Selatan, Jambi dan Lampung (2004); Head of Technical Administration Department at PT PLN Sumatera Selatan, Jambi dan Lampung (2006); General Manager of PLN Pembangkitan Lontar (2003); and Head of Regional Construction Division of Sumatera at the Business Directorate of Sumatera Region at the Head Office of PT PLN (Persero).

Information on Concurrent Position

Information on concurrent position can be seen in the discussion of Board of Commissioners in the chapter of Good Corporate Governance.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Iwan Agung Firstantara

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lahir di Yogyakarta, 4 Oktober 1969. Diangkat secara definitif sebagai Direktur Utama melalui RUPS Sirkuler Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan tanggal 14 Juli 2016. Saat ini berdomisili di Surabaya. Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1993 dan Master Bidang Manajemen dari Universitas yang sama pada tahun 2005.

President Director

An Indonesian citizen of 47 years old, he was born in Yogyakarta on October 4, 1969. He was appointed definitively as the President Director through the Circular Resolution of GMS on Dismissal and Appointment of Members of Board of Directors of the Company dated July 14, 2016. Presently, he lives in Surabaya. He obtained his Bachelor's degree in Mechanical Engineering from Gadjah Mada University in 1993 and Master's degree in Management from the same university in 2005.

Memulai karier di PT PLN (Persero) sejak tahun 1994 dan ditempatkan di PT PJB. Pernah menduduki jabatan-jabatan penting antara lain sebagai General Manager PLN Unit Pembangkitan Jawa-Bali dan terakhir menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi Regional Sumatera.

He began his career at PT PLN (Persero) in 1994 and was placed at PT PJB. Since then, he has held various key positions such as the General Manager of PLN Unit Pembangkit Jawa-Bali. Prior to serving his current position, he served as the Head of Operations Division of Sumatera Region.

Informasi Rangkap Jabatan

Saat ini tidak dalam status memiliki jabatan lain baik di luar maupun di dalam Perusahaan selain sebagai Direktur Utama PT PJB.

Information on Concurrent Position

Currently, he holds no other position both inside and outside the Company, aside from serving as PT PJB's President Director.

Yuddy Setyo Wicaksono

Direktur Operasi 1

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, lahir di Kebumen, 25 Agustus 1968. Diangkat secara definitif sebagai Direktur Operasi 1 melalui RUPS Sirkuler Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan tanggal 29 Februari 2016. Saat ini berdomisili di Surabaya. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Fisika dari ITB Bandung pada tahun 1993 dan Master Teknik di bidang Konservasi Energi dari Universitas Indonesia pada tahun 2004.

Memulai karier di PT PLN (Persero) sejak tahun 1994 dan ditempatkan di PT PJB I. Selama berkariernya pernah menduduki jabatan-jabatan penting diantaranya sebagai General Manager PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah hingga akhir tahun 2013.

Informasi Rangkap Jabatan

Saat ini tidak dalam status memiliki jabatan lain baik di luar maupun di dalam Perusahaan selain sebagai Direktur Operasi 1 PT PJB.

Director of Operations 1

An Indonesian citizen of 48 years old, he was born in Kebumen on August 25, 1968. He was appointed definitively as the Director of Operations 1 through the Circular Resolution of GMS on Dismissal and Appointment of Members of Board of Directors of the Company dated February 29, 2016. Presently, he lives in Surabaya. He obtained his Bachelor's degree in Physics Engineering from ITB, Bandung, in 1993 and Master's degree in Energy Conservation from the University of Indonesia in 2004.

He began his career at PT PLN (Persero) in 1994 and was placed at PT PJB I. During his career, he held several key positions, such as the General Manager of PT PLN (Persero) for South Kalimantan and Central Kalimantan Region until the end of 2013.

Information on Concurrent Position

Currently, he holds no other position both inside and outside the Company, aside from serving as PT PJB's Director of Operations 1.





Miftahul Jannah

Direktur Operasi 2

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, lahir di Trenggalek, 20 Maret 1966. Diangkat secara definitif sebagai Direktur Operasi 2 melalui RUPS Sirkuler Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan tanggal 14 Juli 2016. Saat ini berdomisili di Surabaya. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Fisika dari ITS Surabaya pada tahun 1999 dan Master di Bidang Manajemen dari ITB Bandung pada tahun 2002.

Memulai karier di PT PLN (Persero) sejak tahun 1992 dan ditugaskan di Unit Pembangkitan Muara Tawar, Jakarta. Pernah menduduki jabatan-jabatan penting antara lain sebagai General Manager Unit Pembangkitan Muara Karang (2010-2012); General Manager PLN Jasa Sertifikasi (2012-2016).

Informasi Rangkap Jabatan

Saat ini tidak dalam status memiliki jabatan lain baik di luar maupun di dalam Perusahaan selain sebagai Direktur Operasi 2 PT PJB.

Director of Operations 2

An Indonesian citizen of 51 years old, he was born in Trenggalek on March 20, 1966. He was appointed definitively as the Director of Operations 2 through the Circular Resolution of GMS on Dismissal and Appointment of Members of Board of Directors of the Company dated July 14, 2016. Presently, he lives in Surabaya. He obtained his Bachelor's degree in Physics Engineering from ITS, Surabaya, in 1999 and Master's degree in Management from ITB, Bandung, in 2002.

He began his career at PT PLN (Persero) in 1992 and was assigned at Generation Unit of Muara Tawar, Jakarta. Previously, he held several key positions such as the General Manager of Muara Karang Generation Unit (2010-2012) and General Manager of PLN Jasa Sertifikasi (2012-2016).

Information on Concurrent Position

Currently, he holds no other position both inside and outside the Company, aside from serving as PT PJB's Director of Operations 2.

Henky Heru Basudewo

Direktur Pengembangan dan Niaga

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, lahir di Sidoarjo, 25 Maret 1957. Diangkat secara definitif sebagai Direktur Pengembangan dan Niaga melalui RUPS Sirkuler Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan tanggal 14 Juli 2016. Saat ini berdomisili di Surabaya Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro pada tahun 1983 dan Master di bidang Geo-Technical dari ITB Bandung pada tahun 1997.

Memulai karier di PT PLN (Persero) sejak tahun 1984. Selama berkarier pernah menduduki jabatan-jabatan penting antara lain sebagai Kepala Divisi Konstruksi dan IPP Jawa-bali PT PLN (Persero) (2010-2013); dan Direktur Utama PT Reka Daya ElektriKA (Anak Perusahaan PT PJB) pada 2013-2016.

Informasi Rangkap Jabatan

Saat ini tidak dalam status memiliki jabatan lain baik di luar maupun di dalam Perusahaan selain sebagai Direktur Pengembangan dan Niaga PT PJB.

Director of Development and Commercial

An Indonesian citizen of 60 years old, he was born in Sidoarjo on March 25, 1957. He was appointed definitively as the Director of Development and Commerce through the Circular Resolution of GMS on Dismissal and Appointment of Members of Board of Directors of the Company dated July 14, 2016. Presently, he lives in Surabaya. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Diponegoro University in 1983 and Master's degree in Geo-Technical Study from ITB, Bandung, in 1997.

He began his career at PT PLN (Persero) in 1984. During his career, he held several key positions such as the Head of Construction and IPP Java-Bali Division at PT PLN (Persero) (2010-2013) and President Director of PT Reka Daya ElektriKA (Subsidiary of PT PJB) (2013-2016).

Information on Concurrent Position

Currently, he holds no other position both inside and outside the Company, aside from serving as PT PJB's Director of Development and Commercial.





Tjutju Kurnia Sutjiningsih

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, lahir di Kuningan, 30 September 1959. Diangkat secara definitif sebagai Direktur Keuangan melalui RUPS Sirkuler Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan tanggal 14 Juli 2016. Saat ini berdomisili di Surabaya. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1983.

Memulai karier pada bidang keuangan dan akuntansi di PT PLN (Persero) sejak tahun 1984. Pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Perbendaharaan PLN Kantor Pusat (2010-2016).

Informasi Rangkap Jabatan

Saat ini tidak dalam status memiliki jabatan lain baik di luar maupun di dalam Perusahaan selain sebagai Direktur Keuangan PT PJB.

Director of Finance

Director of Finance

An Indonesian citizen of 57 years old, she was born in Kuningan on September 30, 1959. She was appointed definitively as the Director of Finance through the Circular Resolution of GMS on Dismissal and Appointment of Members of Board of Directors of the Company dated July 14, 2016. Presently, she lives in Surabaya. She obtained her Bachelor's degree in Corporate Economics from Padjadjaran University in 1983.

She began her career in the field of finance and accounting at PT PLN (Persero) in 1984. Previously, she served as the Head of Treasury Division at the Head Office of PLN (2010-2016).

Information on Concurrent Position

Currently, she holds no other position both inside and outside the Company, aside from serving as PT PJB's Director of Finance.

Suharto

Direktur SDM dan Administrasi

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, lahir di Batang Serangan, 3 Juli 1961. Diangkat secara definitif sebagai Direktur SDM dan Administrasi melalui RUPS Sirkuler Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan tanggal 14 Juli 2016. Saat ini berdomisili di Surabaya. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Listrik dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1986 dan master di bidang Kelistrikan dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 2001.

Memulai karier di PT PLN (Persero) sejak tahun 1987 dan pernah menduduki jabatan-jabatan strategis di antaranya Kepala Kantor Induk, Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT PLN (Persero) pada 2011-2014 dan Kepala Divisi Pengembangan SDM dan Talenta PT PLN (Persero) pada tahun 2014-2016.

Informasi Rangkap Jabatan

Saat ini tidak dalam status memiliki jabatan lain baik di luar maupun di dalam Perusahaan selain sebagai Direktur SDM & Administrasi PT PJB.

Director of HC and Administration

An Indonesian citizen of 55 years old, he was born in Batang Serangan on July 3, 1961. He was appointed definitively as the Director of HC and Administration through the Circular Resolution of GMS on Dismissal and Appointment of Members of Board of Directors of the Company dated July 14, 2016. Presently, he lives in Surabaya. He obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from University of Sumatera Utara in 1986 and Master's degree in Electricity from ITS, Surabaya, in 2001.

He began his career at PT PLN (Persero) in 1987 and has held several strategic positions, such as the Head of Kantor Induk, Pusat Pendidikan dan Pelatihan of PT PLN (Persero) (2011-2014) and Head of HR and Talent Development Division of PT PLN Persero (2014-2016).

Information on Concurrent Position

Currently, he holds no other position both inside and outside the Company, aside from serving as PT PJB's Director of HC & Administration.



Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Main and Controlling Shareholder

PT PLN (Persero) merupakan Pemegang Saham utama dan pengendali PJB. Direktur Utama PT PLN (Persero) merupakan representasi Pemegang Saham utama dan pengendali, secara teknis hubungan dengan pemegang saham berada di bawah Sekretaris Perusahaan PT PLN (Persero) fungsi Hubungan Investor.

PT PLN (Persero) is the main and controlling Shareholder of PJB. The President Director of PT PLN (Persero) is the representative of main and controlling Shareholder, and in technical manner, the relationship with shareholder is under the Investor Relations function of the Corporate Secretary.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Share Ownership by the Board of Directors and Board of Commissioner

Direktur dan Komisaris PJB tidak memiliki saham baik secara langsung maupun tidak langsung di Perusahaan.

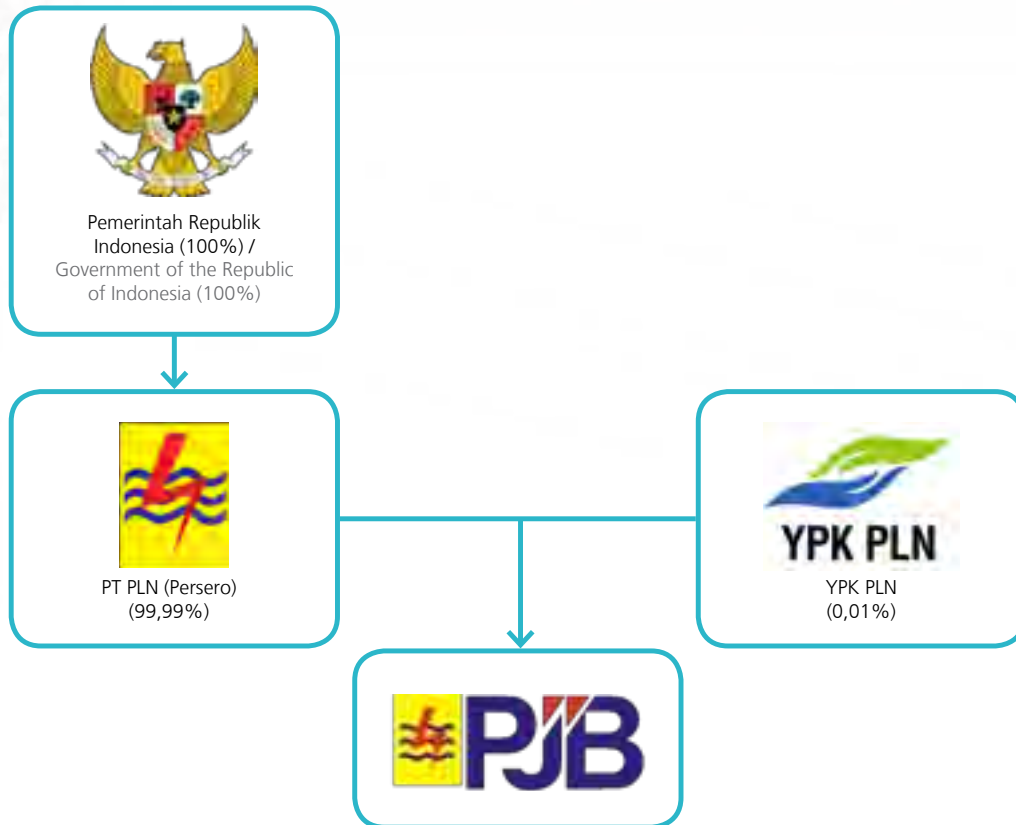
PJB's Directors and Commissioners do not have any share, directly and indirectly, in the Company.

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Structure and Composition of Shareholder

Adapun skema komposisi Pemegang Saham PJB, termasuk pemegang saham utama dan pengendali adalah sebagai berikut:

The scheme of PJB's Shareholder composition, including the main and controlling shareholder is as follows:



Berdasarkan pasal 4 Anggaran Dasar, modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp12.000.000.000.000,- (Dua belas triliun Rupiah) terbagi dalam 24.000.000.000 saham, terdiri atas 1 Saham Seri 1 dan 23.999.999.999 Saham Seri 2, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (Lima ratus Rupiah).

Based on Article 4 of the Company's Articles of Association, authorized capital of the Company amounts to Rp12,000,000,000,000 (twelve trillion Rupiah) and is divided into 24,000,000,000 shares consisting of 1 Series-1 Share and 23,999,999,999 Series-2 Shares, each with nominal value of Rp500 (five hundred Rupiah).

Modal tersebut telah ditempatkan dengan komposisi sebagai berikut:

All capitals have been issued with the following composition:

1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 1 dan 5.999.999.998 Saham Seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.999.500,- (Dua triliun sembilan ratus sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus Rupiah).
2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (Lima ratus Rupiah).

1. PT PLN (Persero) as many as 1 Series-1 Share and 5,999,999,998 Series 2 Shares with nominal value of Rp2,999,999,999,500 (two trillion nine hundred ninety-nine billion nine hundred ninety-nine million, nine hundred ninety-nine thousand five hundred Rupiah).
2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) as many as 1 Series 2 Share with nominal value of Rp500 (five hundred Rupiah).

Struktur Grup Perusahaan, Anak Perusahaan, dan Perusahaan Asosiasi

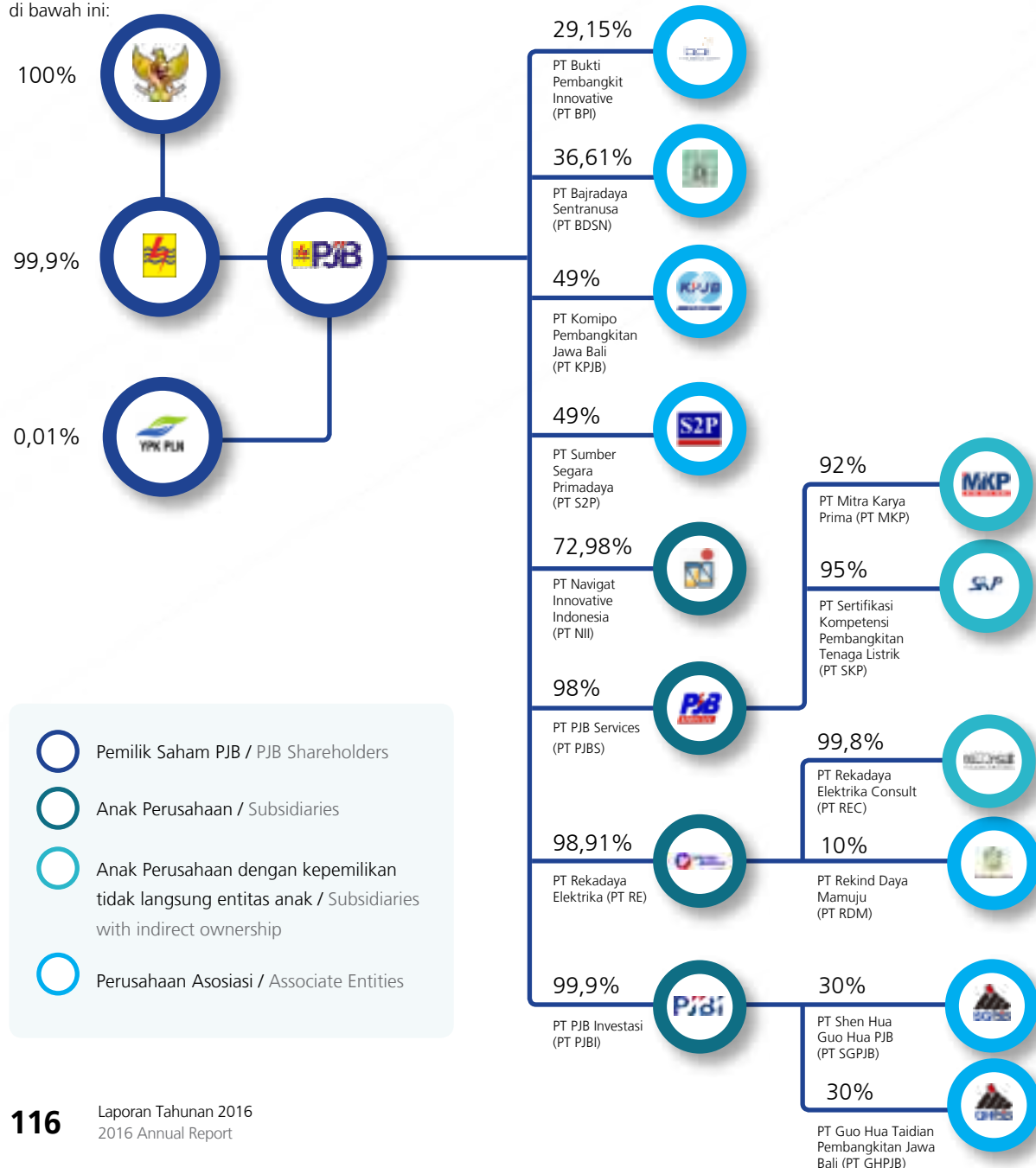
Company Group Structure, Subsidiaries and Associate Entities

Dalam perjalanannya mencapai visi untuk menjadi perusahaan listrik terkemuka dengan standar kelas dunia, PJB terus mengembangkan diri untuk berperan aktif dalam industri ketenagalistrikan nasional.

In its journey to reach the vision to become reputable power generation company with world-class standards, PJB continues to develop itself to actively participate in the national electricity industry.

Pada tahun 2016, PJB mendirikan 2 (dua) Anak Perusahaan dengan kepemilikan secara tidak langsung entitas anak yaitu PT Shenhua Guohua PJB (SGPJB) dan PT Guo Hua Taidian PJB (GHPJB). Sehingga sampai dengan akhir tahun 2016, PJB telah memiliki 4 (empat) Anak Perusahaan, 6 (enam) Anak Perusahaan dengan kepemilikan secara tidak langsung entitas anak dan memiliki 4 (empat) Perusahaan Asosiasi. Struktur grup PJB beserta Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi dapat digambarkan pada skema gambar di bawah ini:

In 2016, PJB established 2 (two) Subsidiaries with indirect ownership, namely PT Shenhua Guohua PJB (SGPJB) and PT Guo Hua Taidian PJB (GHPJB). Hence, until the end of 2016, PJB has 4 (four) Subsidiaries, 6 (six) Subsidiaries with indirect ownership and 4 (four) associate entities. PJB group structure including Subsidiaries and associate entities is described in the following chart.



Daftar Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

List of Subsidiaries and Associate Entities

Entitas Anak adalah suatu perusahaan yang dikendalikan oleh PJB, memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan untuk memperoleh manfaat dari aktivitas anak perusahaan tersebut.

Entitas Asosiasi adalah seluruh entitas di mana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Definisi "Pengaruh Signifikan" adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan *operational investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Berikut adalah daftar Anak Perusahaan dan Cucu Perusahaan PJB saat ini:

Subsidiary is a company under PJB's control that has the power to govern its financial and operational policies to get benefits from its activities.

Associate Entity is an entity in which PJB and its subsidiaries have significant influence, excluding control, usually through voting rights of 20% to 50%. "Significant Influence" is defined as the power to participate in the decision making of the investee's financial and operational policies, without having an individual or joint control over the policies.

The following table describes the current PJB's Subsidiaries and Second-Tier Subsidiaries.

No.	Nama dan Alamat Perusahaan / Name and Address of the Company	Tanggal Didirikan / Date of Establishment	Status Operasi Perusahaan / Operating Status	Kepemilikan Saham PJB / Share Ownership of PJB		Bidang Usaha / Business Line
				Nominal	Share	
1	PT PJB Services	30 Mar 2001 / Mar. 30, 2001	Beroperasi / Operating	Rp102,9 miliar / Rp102.9 billion	98,00%	1. Penyedia jasa Operation & Maintenance (O&M) 2. Penyedia jasa pengadaan barang ketenagalistrikan 3. Pembangunan dan /atau pemasangan peralatan 1. Provision of Operation & Maintenance (O&M) Service 2. Provision of electrical goods procurement 3. Construction and/or installation of equipment
2	PT Rekadaya Elekrika	20 Okt 2000 / Oct. 20, 2000	Beroperasi / Operating	Rp710,7 miliar / Rp710.7 billion	98,91%	1. Engineering, pengadaan dan konstruksi sektor ketenagalistrikan 2. Operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan 3. Perdagangan sektor ketenagalistrikan 1. Engineering, procurement and construction in electricity sector 2. Operation and maintenance of electricity sector 3. Trading in electricity sector

No.	Nama dan Alamat Perusahaan / Name and Address of the Company	Tanggal Didirikan / Date of Establishment	Status Operasi Perusahaan / Operating Status	Kepemilikan Saham PJB / Share Ownership of PJB		Bidang Usaha / Business Line
				Nominal	Share	
3	PT Navigat Innovative Indonesia	21 Okt 2002 / Oct. 21, 2002	Beroperasi / Operating	Rp99,8 miliar / Rp99.8 billion	72,98%	1. Penyediaan tenaga listrik 2. Perdagangan dan/atau keagenan peralatan ketenagalistrikan 1. Provision of electricity 2. Electrical equipment trading and/or agent
4	PT PJB Investasi	18 Des 2015 / Dec. 18, 2015	Beroperasi / Operating	Rp0,1 miliar / Rp0.1 billion	99,9%	1. Pembangkit tenaga listrik 2. Fasilitas pembangkit tenaga listrik 3. OM pembangkit dan usaha penunjang pembangkit tenaga listrik 1. Power plant 2. Power plant facilities 3. OM generator and supporting business for power plant
5	PT Mitra Karya Prima	23 Agust 2000 / Aug. 23, 2000	Beroperasi / Operating	Rp2,5 miliar / Rp2.5 billion	92,0%	Penyedia SDM untuk O&M / Provision of HR for O&M business
6	PT Sertifikasi Kompetensi Pembangkitan Tenaga Listrik	6 Mei 2015 / May 6, 2015	Beroperasi / Operating	Rp0,9 miliar / Rp0.9 billion	95,0%	Sertifikasi Kompetensi SDM Bidang Ketenagalistrikan / Certification for HR Competency in Electricity
7	PT Rekadaya ElektriKA Consult	13 April 2010 / April 13, 2010	Beroperasi / Operating	Rp9,9 miliar / Rp9.9 billion	99,8%	Jasa konsultasi di bidang: 1. Teknik <i>engineering</i> dan desain 2. Manajemen SDM 3. Pengelolaan manajemen perusahaan 4. Studi perencanaan 5. Konstruksi Consultation Service in: 1. Engineering tech and design 2. HR management 3. Corporate management 4. Planning 5. Construction
8	PT Rekind Daya Mamuju	21 Februari 2013 / February 21, 2013	Beroperasi / Operating	Rp24,6 miliar / Rp24.6 billion	10%	Pembangkitan Tenaga Listrik / Power Plant

No.	Nama dan Alamat Perusahaan / Name and Address of the Company	Tanggal Didirikan / Date of Establishment	Status Operasi Perusahaan / Operating Status	Kepemilikan Saham PJB / S hare Ownership of PJB		Bidang Usaha / Business Line
				Nominal	Share	
9	PT Shenhua Guo Hua PJB	13 Januari 2016 / January 13, 2016	Beroperasi / Operating	Rp840,05 miliar / Rp840.05 billion	30%	Pembangkitan Tenaga Listrik / Power Plant
10	PT Guo Hua Taidian Pembangkitan Jawa Bali	23 September 2016 / September 23, 2016	Beroperasi / Operating	Rp1,95 miliar / Rp1.95 billion	30%	Jasa Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Tenaga Listrik / Operation and Maintenance Service for Power Plant

Berikut adalah daftar Perusahaan Asosiasi PJB saat ini:

The following table describes the current PJB's associate entities.

No.	Nama dan Alamat Perusahaan / Name and Address of the Company	Tanggal Didirikan / Date of Establishment	Status Operasi Perusahaan / Operating Status	Kepemilikan Saham PJB / S hare Ownership of PJB		Bidang Usaha / Business Line
				Nominal	Share	
1.	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	30 September 2010 / September 30, 2010	Beroperasi / Operating	Rp11,1 miliar / Rp11.1 billion	49,00%	Jasa Operation & Maintenance (O&M) / Operation & Maintenance (O&M) Service
2.	PT Sumber Segara Primadaya	12 Mei 2003 / May 12, 2003	Beroperasi / Operating	Rp437,5 miliar / Rp437.5 billion	49,00%	Bidang Perdagangan, Perindustrian, Pertambangan dan Jasa / Trading, Industry, Mining and Service
3.	PT Bukti Pembangkit Innovative	28 Agustus 2006 / August 28, 2006	Beroperasi / Operating	Rp332,1 miliar / Rp332.1 billion	29,15%	Menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan guna kepentingan umum / Electricity business for public needs
4.	PT Bajradaya Sentranusa	30 Oktober 1995 / October 30, 1995	Beroperasi / Operating	Rp388,5 miliar / Rp388.5 billion	36,61%	Menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan guna kepentingan umum / Electricity business for public needs

Profil Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Profile of Subsidiaries and Associate Entities

ANAK PERUSAHAAN / SUBSIDIARIES



PROFIL PERUSAHAAN

PT PJB Services disingkat "PJBS" bergerak di bidang penyediaan Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik, pengadaan peralatan ketenagalistrikan, dan pembangunan atau pemasangan peralatan energi listrik. PJBS didirikan pada tanggal 30 Maret 2001 dengan kepemilikan saham PJB sebesar 98% dan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan PJB sebesar 2%.

Alamat

Kantor Pusat : Jl. Raya Juanda No. 17 Sidoarjo 61253
Kantor Perwakilan : Jl. Tebet Mas Indah VI / VII Blok C No. 16 Jakarta Selatan 12810

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2016

Modal Dasar: Rp300 miliar
Modal Disetor: Rp105 miliar

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Trilaksito Sunu
- Komisaris: Yuddy Setyo Wicaksono
- Komisaris: Haryanto Widodo
- Direktur Utama: Akhmadi Djati Prasetyo
- Direktur Operasi: Ompang Reski Hasibuan
- Direktur Pemasaran & Perencanaan: I Nyoman Awatara
- Direktur Keuangan: Rudy Hertanto
- Direktur SDM & Administrasi: Adi Setiawan

COMPANY PROFILE

PT PJB Services (PJBS) engages in the provision of Power Plant Operations and Maintenance Services, procurement of electrical equipment and construction or installation of electrical equipment. PJBS was established on March 30, 2001 with shareholding of 98% by PJB and 2% by Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan PJB.

Address

Head Office: Jl. Raya Juanda No. 17 Sidoarjo 61253
Representative Office: Jl. Tebet Mas Indah VI / VII Blok C No. 16 South Jakarta 12810

Ownership Structure as of December 31, 2016

Authorized Capital: Rp300 billion
Paid-up Capital: Rp105 billion

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors at the end of 2016 is as follows:

- President Commissioner: Trilaksito Sunu
- Commissioner: Yuddy Setyo Wicaksono
- Commissioner: Haryanto Widodo
- President Director: Akhmadi Djati Prasetyo
- Operations Director: Ompang Reski Hasibuan
- Marketing & Planning Director: I Nyoman Awatara
- Finance Director: Rudy Hertanto
- HR & Administration Director: Adi Setiawan



PROFIL PERUSAHAAN

PT Rekadaya Elekrika (RE) bergerak di bidang *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) sektor ketenagalistrikan yang melaksanakan pembangunan pembangkitan, serta fasilitas transmisi dan distribusi. RE berdiri sejak 20 Oktober 2000 dengan nama PT Delta Rekadaya Mandiri dan kemudian berganti nama menjadi PT Rekadaya Elekrika setelah PJB masuk sebagai pemegang saham pada 20 Desember 2002. Kepemilikan Saham RE adalah PJB sebesar 98,90%, PT Rekayasa Industri 1,05% dan YPK PLN 0,05%.

Berdasarkan akta nomor 1 tanggal 31 Desember 2015 telah ditetapkan adanya perubahan total modal disetor PT RE dari semula Rp712,8 miliar menjadi sebesar Rp718,6 miliar atas setoran modal PT PJB sebesar Rp5,8 miliar untuk keperluan PLTU Mamuju kapasitas 2x25 MW dimana PT RE merupakan salah satu pemegang saham pada PT Rekind Daya Mamuju. Atas tambahan modal disetor tersebut total setoran modal PJB di PT RE berubah dari semula sebesar Rp704,9 miliar menjadi Rp710,7 miliar

Alamat

Gedung Bank Mandiri Lt. 6, Jl. TanjungKarang No.3-4A, Jakarta 10230, Indonesia.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2016

Modal Dasar: Rp750 miliar

Modal Disetor: Rp718,6 miliar

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Hudiono
- Komisaris : M. Yossy Noval A.
- Komisaris : Adang Sudrajat

- PLT Direktur Utama : Hardjono
- Direktur Operasi : Agus Bagyo Hartadi
- Direktur Umum : Dedi Budi Utomo
- Direktur Niaga : Hardjono

COMPANY PROFILE

PT Rekadaya Elekrika (RE) engages in the Engineering, Procurement and Construction (EPC) of electricity sector by carrying out the development of power plants, as well as transmission and distribution facilities. RE was established on October 20, 2000 under the name of PT Delta Rekadaya Mandiri and later renamed to PT Rekadaya Elekrika after PJB's joining as a shareholder on December 20, 2002. RE's shareholding is held by PJB by 98.91%, PT Rekayasa Industri by 1.05% and YPK PLN by 0.05%.

Based on the Deed No. 1 dated December 31, 2015, it was stipulated that there was a change in RE's total paid-up capital from Rp712,8 billion to Rp718,6 billion on PJB's capital payment of Rp5.8 billion for the purposes of PLTU Mamuju development with a capacity of 2x25 MW, where PT RE was one of the shareholders of PT Rekind Daya Mamuju. Over the additional paid-up capital, PJB's total capital investment to PT RE increased from Rp704,9 billion to Rp710,7 billion.

Address

Gedung Bank Mandiri Lt. 6, Jl. TanjungKarang No.3-4A, Jakarta 10230, Indonesia

Ownership Structure as of December 31, 2016

Authorized Capital: Rp750 billion

Paid-up Capital: Rp718.6 billion

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors at the end of 2016 is as follows:

- President Commissioner : Hudiono
- Commissioner : M. Yossy Noval A.
- Commissioner : Adang Sudrajat

- Acting President Director : Hardjono
- Operations Director : Agus Bagyo Hartadi
- GA Director : Dedi Budi Utomo
- Commerce Director : Hardjono



PROFIL PERUSAHAAN

PT Navigat Innovate Indonesia yang disingkat "NII" bergerak di bidang Perdagangan, Konstruksi dan Pertambangan. NII didirikan pada 21 Oktober 2002 dan PJB masuk menjadi pemegang saham NII sejak 12 Januari 2012. Kegiatan usaha NII saat ini berupa penyertaan saham sebesar 11,10% di PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) sebagai pengembang IPP PLTU Banjarsari 2x110 MW serta pengembangan beberapa proyek pembangkit di wilayah Sumatera. Kepemilikan Saham NII adalah oleh PJB sebesar 72,98%, Moh Soleh Thamrin 13,51% dan Sri Andini 13,51%.

Alamat

Jl. Joko No. 27 Talang Semut, Palembang 30143

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2016

- 1) Modal Dasar Rp400 miliar
- 2) Modal Disetor Rp136,8 miliar

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Akhmadi Djati Prasetyo
- Komisaris : Moh. Soleh Thamrin
- Direktur Utama : Paminto Adi Basuki
- Direktur : Sri Andini

COMPANY PROFILE

PT Navigat Innovate Indonesia (NII) engages in Trade, Construction and Mining. NII was established on October 21, 2002 and PJB joined as its shareholder on January 12, 2012. NII's current business activities are in the form of share investment amounting to 11.10% in PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), IPP developer of PLTU Banjarsari 2x110 MW and development of several power plant projects in Sumatra. NII's shareholding is held by PJB by 72.98%, Moh Soleh Thamrin by 13.51% and Sri Andini by 13.51%.

Address

Jl. Joko No. 27 Talang Semut, Palembang 30143

Ownership Structure as of December 31, 2016

- 1) Authorized Capital Rp400 billion
- 2) Paid-up Capital Rp136.8 billion

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors at the end of 2016 is as follows:

- President Commissioner: Akhmadi Djati Prasetyo
- Commissioner: Moh. Soleh Thamrin
- President Director: Paminto Adi Basuki
- Director: Sri Andini



PROFIL PERUSAHAAN

PT PJB Investasi (PJBI) adalah Anak Perusahaan PJB yang bergerak di bidang investasi ketenagalistrikan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan. Perusahaan didirikan berdasarkan akta nomor 22 tanggal 18 Desember 2015.

Modal dasar perusahaan adalah sebesar Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetorkan sebesar Rp320.069.000.000,

COMPANY PROFILE

PT PJB Investasi (PJBI) is a Subsidiary of PJB engaging in the field of electricity investment and optimization of Company's resources utilization. PJBI was established pursuant to Deed No. 22 dated December 18, 2015.

PJBI's authorized capital amounts to Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) and has been issued and paid-up amounting to Rp320,069,000,000 (three hundred and

(tiga ratus dua puluh miliar enam puluh sembilan juta rupiah) oleh para pemegang saham. PJB menyeter sebesar Rp320.068.000.000 (tiga ratus dua puluh miliar enam puluh delapan juta rupiah) atau 99,9997% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan sembilan tujuh persen) dan Yayasan Kesejahteraan PJB menyeter sebesar Rp1.000.000 (satu juta rupiah) atau 0,0003% (nol koma nol nol tiga persen).

Alamat:

Kantor Pusat
Gedung PT PLN (Persero)
Lantai 2. Jl. Gatot Subroto Kav 18

Kantor Perwakilan

Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya 60231.
Tlp. (031) 8283180 ext 540, Faks (031) 8283183.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Muljo Adji AG
- Komisaris : Muhammad Bardan
- Direktur Utama : Bernadus Sudarmanta
- Direktur Operasi : Bambang Anggono
- Direktur Keuangan : Eni Wulansari

twenty billion sixty-nine million Rupiah) by the shareholders. PJB invests Rp320,068,000,000 (three hundred and twenty billion sixty-eight million Rupiah) or 99.9997% (ninety-nine point nine nine nine seven percent) while Yayasan Kesejahteraan PJB invests Rp1,000,000 (one million Rupiah) of 0.0003% (zero point zero zero zero three percent).

Address:

Head Office
Gedung PT PLN (Persero)
2nd Floor, Jl. Gatot Subroto Kav 18

Representative Office

Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya 60231.
Ph. (031) 8283180 ext 540, Fax. (031) 8283183.

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors at the end of 2016 is as follows:

- President Commissioner : Muljo Adji AG
- Commissioner : Muhammad Bardan
- President Director : Bernadus Sudarmanta
- Operations Director : Bambang Anggono
- Finance Director : Eni Wulansari

PERUSAHAAN ASOSIASI / ASSOCIATE ENTITIES



PROFIL PERUSAHAAN

PT Komipo Pembangunan Jawa-Bali selanjutnya disingkat "KPJB" bergerak dalam bidang jasa *Operation & Maintenance* pada PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 yang didirikan pada 30 September 2010. Kepemilikan Saham KPJB adalah oleh PJB sebesar 49,00% dan Korea Midland Power 51,00%

COMPANY PROFILE

PT Komipo Pembangunan Jawa-Bali (KPJB) engages in the Operations & Maintenance of Tanjung Jati B TPP units 3 & 4. It was established on September 30, 2010. KPJB's shareholding is held by PJB by 49.00% and Korea Midland Power by 51.00%.

Pada tahun 2016 dan 2015, PJB memperoleh dividen dari KPJB masing-masing sebesar Rp35,54 miliar dan Rp35,10 miliar.

In 2016 and 2015, PJB obtained dividend from KPJB at Rp35.54 billion and Rp35.10 billion respectively.

Alamat

PLTU Tanjung Jati B Jawa Bali Unit 3 & 4, Desa Tubanan, Kec. Kembang, Kab. Jepara, JawaTengah.

Address

PLTU Tanjung Jati B Jawa Bali Unit 3 & 4, Desa Tubanan, Kec. Kembang, Kab. Jepara, Central Java.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2016

Modal Dasar: Rp90,5 miliar

Modal Disetor: Rp22,6 miliar

Ownership Structure per December 31, 2016

Authorized Capital: Rp90.5 billion

Paid-up Capital: Rp22.6 billion

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Didi Hasan Putra (PJB)
- Komisaris : Harry Hartoyo (PJB)
- Komisaris : Lee Sung Jae (Komipo Midland Power)
- Komisaris : Lee Duksup (Komipo Midland Power)
- Direktur Utama : Shin Young Ju (Komipo Midland Power)
- Direktur : Kim Hyun Pyou (Komipo Midland Power)
- Direktur : Muhammad Yus'a (PJB)
- Direktur : Hairul Aswad (PJB)

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors at the end of 2016 is as follows:

- President Commissioner : Didi Hasan Putra (PJB)
- Commissioner : Harry Hartoyo (PJB)
- Commissioner : Lee Sung Jae (Komipo Midland Power)
- Commissioner : Lee Duksup (Komipo Midland Power)
- President Director : Shin Young Ju (Komipo Midland Power)
- Director : Kim Hyun Pyou (Komipo Midland Power)
- Director : Muhammad Yus'a (PJB)
- Director : Hairul Aswad (PJB)



PROFIL PERUSAHAAN

PT Sumber Segara Primadaya selanjutnya disingkat "S2P" bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap cilacap 2x300 MW berbahan bakar batu bara dan saat ini tengah melaksanakan pembangunan PLTU Cilacap ekspansi Unit 3 dengan kapasitas 1x660 MW yang direncanakan dapat diselesaikan sebelum Februari 2016. PJB masuk sebagai pemegang saham S2P sejak 25 Juni 2004 setelah didirikan pada 12 Mei 2003. Kepemilikan Saham S2P adalah oleh PJB sebesar 49,00% dan PT Sumberenergi Sakti Prima 51,00%.

COMPANY PROFILE

PT Sumber Segara Primadaya (S2P) engages in electricity supply (IPP) by operating Cilacap coal-fired TPP 2 x 300 MW and is currently carrying out the construction of Cilacap TPP Expansion Unit 3 with a capacity of 1x660 MW which is planned to be completed before February 2016. PJB joint as S2P's shareholders in June 25, 2004 after S2P's was established on May 12, 2003. S2P's shareholding is held by PJB by 49.00% and PT Sumberenergi Sakti Prima by 51.00%.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan memperoleh dividen dari S2P masing-masing sebesar US\$3.920.000 dan US\$3.920.000 (ekuivalen Rp52.816 dan Rp54.225).

Alamat:

Kantor Pusat: Office 8, 9th FL, SCBD LOT 28, Jl. Senopati Raya 8B, Jakarta 12190
Kantor Cabang: Jl. Lingkar Timur Karang Kandri, Kecamatan Kesugihan, Cilacap

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2016

Modal Dasar: Rp1 triliun
Modal Disetor: Rp892,9 miliar

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Dewi Kam (SSP)
- Komisaris: Lifransyah Gumay (PJB)
- Komisaris: M. Abdullah Jasin (SSP)
- Komisaris: Muljo Adji AG (PJB)
- Komisaris: Veronica Wiwiek Sulisty (SSP)
- Direktur Utama: Mohamad Rasul (PJB)
- Direktur: Agus Nurwahyudi (PJB)
- Direktur: Benedictus Maturbongs (SSP)

In 2016 and 2015, the Company obtained dividend from S2P amounting to US\$3,920,000 and US\$3,920,000 respectively (equivalent to Rp52,816 and Rp54,225 respectively).

Address:

Head Office: Office 8, 9th FL, SCBD LOT 28, Jl. Senopati Raya 8B, Jakarta 12190
Branch Office: Jl. Lingkar Timur Karang Kandri, Kecamatan Kesugihan, Cilacap

Ownership Structure per December 31, 2016

Authorized Capital: Rp1 trillion
Paid-up Capital: Rp892.9 billion

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors at the end of 2016 is as follows:

- President Commissioner: Dewi Kam (SSP)
- Commissioner: Lifransyah Gumay (PJB)
- Commissioner: M. Abdullah Jasin (SSP)
- Commissioner: Muljo Adji AG (PJB)
- Commissioner: Veronica Wiwiek Sulisty (SSP)
- President Director: Mohamad Rasul (PJB)
- Director: Agus Nurwahyudi (PJB)
- Director: Benedictus Maturbongs (SSP)



PROFIL PERUSAHAAN

PT Bukit Pembangkit Innovative selanjutnya disingkat "BPI" didirikan pada 28 Agustus 2006 dan bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) melalui pengembangan PLTU Banjarsari 2x110 MW di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Pada saat ini BPI masih dalam proses pembangunan pembangkit yang direncanakan beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Kepemilikan Saham BPI oleh PJB sebesar 29,15%, PT Bukit Asam Tbk sebesar 59,75% dan NII sebesar 11,10%.

Belum ada dividen yang diserahkan kepada pemegang saham sepanjang tahun 2016.

COMPANY PROFILE

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) was established on August 28, 2006 and engaged in electricity supply (IPP) through the development of Banjarsari TPP 2 x 110 MW in Lahat, South Sumatra. Currently, BPI is still carrying out the construction power plant of which COD is planned to be in 2015. BPI's shareholding is held by PJB by 29.15%, PT Bukit Asam Tbk by 59.75% and NII by 11.10%.

No dividend was paid to shareholders throughout 2016.

Alamat:

Kantor Pusat: Graha Surveior Indonesia Building, 17th Floor, Suite 1703
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950.

Kantor Site dan PLTU:

PLTU Banjarsari,
Jl. Lintas Tengah Sumatera, Sirah Pulau Village & Gunung Kembang Village, East Merapi District, Lahat Regency, South Sumatera Province, Indonesia.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2016

Modal Dasar Rp1.139,3 miliar
Modal Disetor Rp1.139,3 miliar

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Moh. Soleh Thamrin (NII)
- Komisaris: M. Jamil (PT Bukit Asam Tbk)
- Komisaris: Budi Sulisty (PJB)
- Direktur Utama: Dadan Ruswandana (PT Bukit Asam Tbk)
- Direktur Produksi dan Niaga: Ocharialdy (NII)
- Direktur Umum dan Keuangan: Sri Andini (PJB)

Address:

Head Office: Graha Surveior Indonesia Building, 17th Floor, Suite 1703
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950.

Site Office and PLTU:

PLTU Banjarsari,
Jl. Lintas Tengah Sumatera, Sirah Pulau Village & Gunung Kembang Village, East Merapi District, Lahat Regency, South Sumatera Province, Indonesia.

Ownership Structure Per December 31, 2016

Authorized Capital: Rp1,139.3 billion
Paid-up Capital: Rp1,139.3 billion

Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors at the end of 2016 is as follows:

- President Commissioner: Moh. Soleh Thamrin (NII)
- Commissioner: M. Jamil (PT Bukit Asam Tbk)
- Commissioner: Budi Sulisty (PJB)
- President Director: Dadan Ruswandana (PT Bukit Asam Tbk)
- Production and Commercial Director: Ocharialdy (NII)
- GA and Finance Director: Sri Andini (PJB)



PROFIL PERUSAHAAN

PT Bajradaya Sentranusa selanjutnya disingkat "BDSN" bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan PLTA Asahan-I 2x90 MW. Perusahaan didirikan pada 30 Oktober 1995 di mana PJB masuk sebagai pemegang saham sejak 30 November 1996.

Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman dan HAM tanggal 3 Maret 2014, PJB melaksanakan *call option* atas 12,48% saham Fareast Green Energy sehingga meningkatkan porsi kepemilikan PJB menjadi 38,54%. Selanjutnya sesuai Akta No. 04 tanggal 8 September 2014,

COMPANY PROFILE

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN) engages in electricity supply (IPP) by operating Asahan-I HEPP 2 x 90 MW. It was established on October 30, 1995 and PJB joint as a shareholder on November 30, 1996.

Based on the decision of the Minister of Law and Human Rights dated March 3, 2014, PJB made a call option on 12.48% of Fareast Green Energy shares to increase PJB's share of ownership to 38.54%. Furthermore, according to the Deed No. 04 dated September 8, 2014, International

International Finance Corporation (IFC) yang merupakan anggota World Bank Group masuk sebagai pemegang saham baru di BDSN melalui pengambilalihan saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Saat ini BDSN masih dalam proses melakukan amandemen tarif PPA dengan PT PLN (Persero). Komposisi kepemilikan saham BDSN saat ini adalah Fareast Green Energy (dulu China Huadian Singapore) sebesar 49,89%; PJB sebesar 36,61%; CHDHK sebesar 4,75%, Nusa Konstruksi Enjinering (dulu Duta Graha Indah) sebesar 3,32%; PT Bajragraha Sentranusa sebesar 0,42%; dan IFC sebesar 5%.

Pada tahun 2016 dan 2015, PJB memperoleh dividen dari BDSN masing-masing sebesar US\$8.786.400 dan US\$5.308.450 (ekuivalen Rp115.787 dan Rp69.350).

Alamat

Kantor Pusat: Jl Wijaya III No. 5 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2016

Modal Dasar: Rp1.061,1 miliar

Modal Disetor: Rp1.061,1 miliar

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Amir Rosidin (PJB)
- Komisaris: Susanto Purnomo (PJB)
- Komisaris: Samiudin (Fareast Green Energy)
- Komisaris: Lee Yuanzhi (China Huadian Hongkong Company Ltd)
- Komisaris: Sarwono Kusumaatmaja (Fareast Green Energy)
- Direktur Utama: Adek Julianwar (Fareast Green Energy)
- Direktur Produksi dan Niaga: Sugeng Hery Sucipto (PJB)
- Direktur Umum dan Keuangan: Richard Peter Sulilatu (Fareast Green Energy)

Finance Corporation (IFC), a member of the World Bank Group, joined as a new shareholder in BDSN through the acquisition of new shares issued by the Company. BDSN is currently in the process of amending the PPA rates with PT PLN (Persero). BDSN's shareholding is held by Fareast Green Energy (formerly China Huadian Singapore) by 49.89%; PJB by 36.61%; CHDHK by 4.75%, Nusa Konstruksi Enjinering (formerly Duta Graha Indah) by 3.32%; PT Bajragraha Sentranusa by 0.42%; and IFC by 5%.

In 2016 and 2015, PJB obtained dividend from BDSN amounting to US\$8,786,400 and US\$5,308,450 respectively (equivalent to Rp115,787 and Rp69,350 respectively).

Address

Head Office: Jl Wijaya III No. 5 Kebayoran Baru, South Jakarta

Ownership Structure per December 31, 2016

Authorized Capital: Rp1,061.1 billion

Paid-up Capital: Rp1,061.1 billion

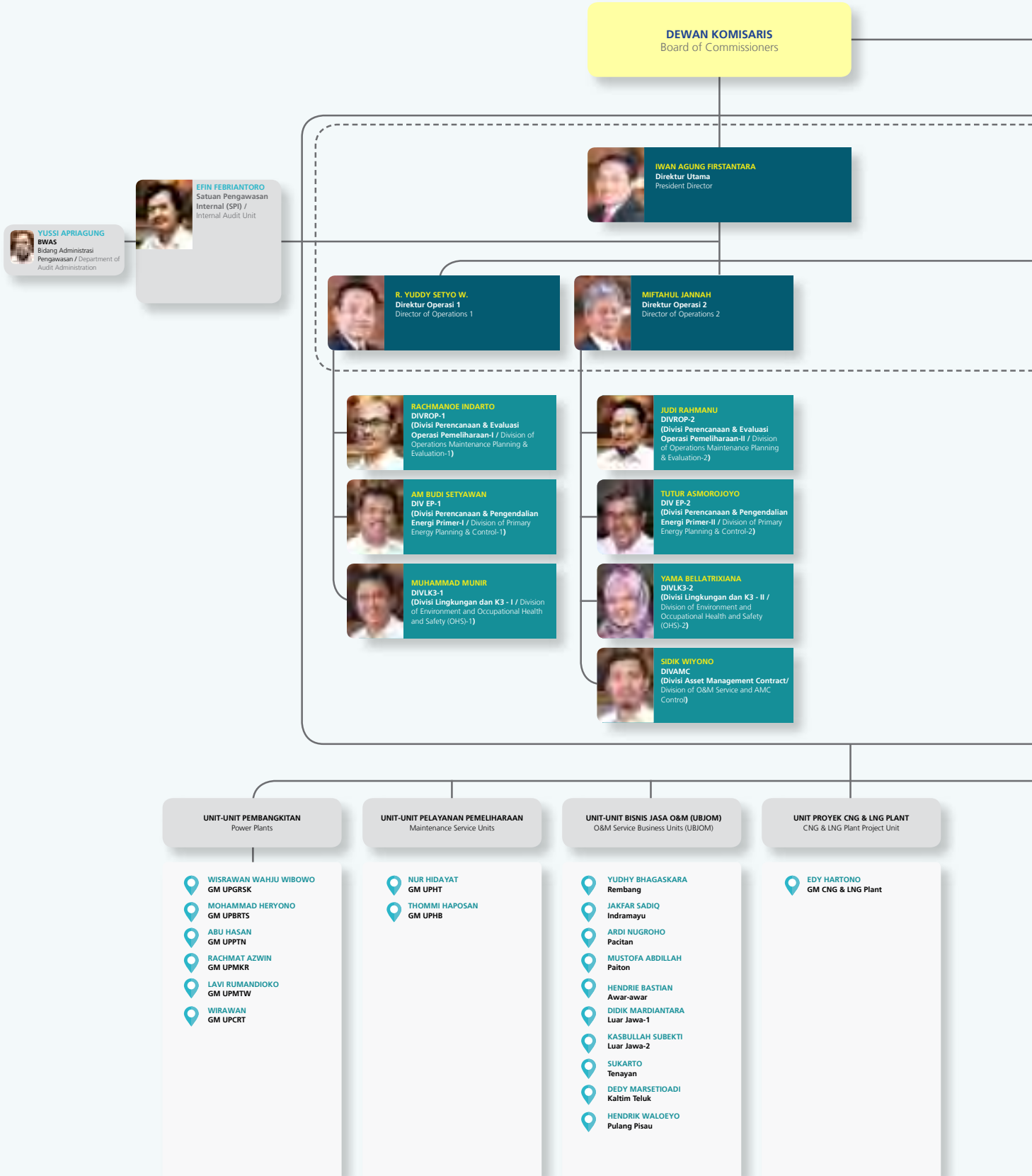
Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors at the end of 2016 is as follows:

- President Commissioner: Amir Rosidin (PJB)
- Commissioner: Susanto Purnomo (PJB)
- Commissioner: Samiudin (Fareast Green Energy)
- Commissioner: Lee Yuanzhi (China Huadian Hongkong Company Ltd)
- Commissioner: Sarwono Kusumaatmaja (Fareast Green Energy)
- President Director: Adek Julianwar (Fareast Green Energy)
- Production and Commercial Director: Sugeng Hery Sucipto (PJB)
- GA and Finance Director: Richard Peter Sulilatu (Fareast Green Energy)

Struktur Organisasi

Organization Structure

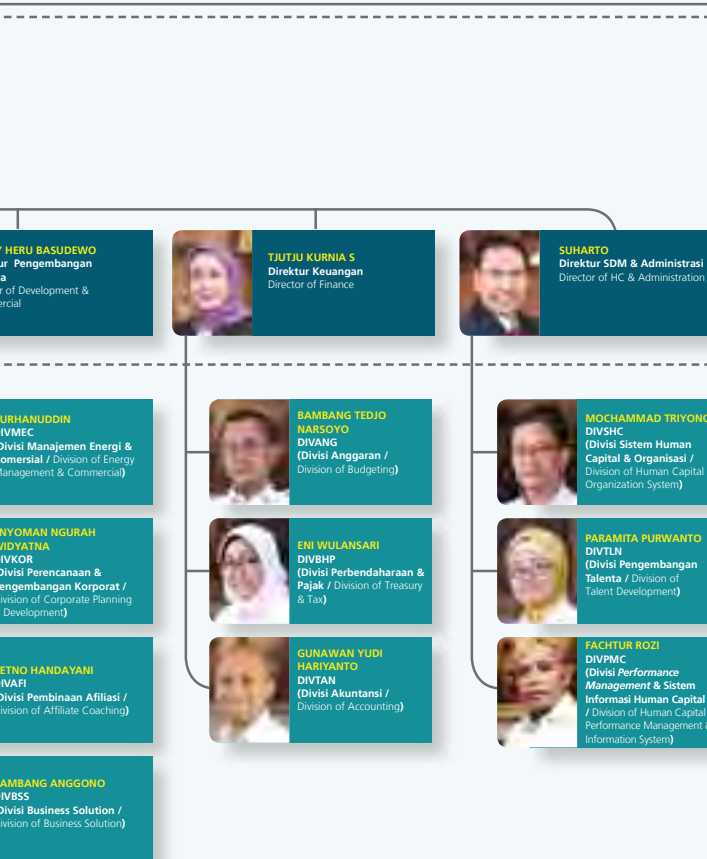


Pada tahun 2016, terdapat perubahan struktur organisasi perusahaan, yaitu sebagaimana yang ditetapkan dalam SK Nomor 038.K/020/DIR/2016 tentang Organisasi & Tata Kerja PJB dan SK Nomor 039.K/020/DIR/2016 tentang Bagan Susunan Organisasi & Bagan Susunan Jabatan Kantor Pusat.

There was a change in the company's organization structure in 2016 as determined in SK No. 038.K/020/DIR/2016 regarding PJB's Organization and Work Procedures and SK No. 039.K/020/DIR/2016 regarding Organization Structure & Scheme of Position at the Head Office.

PEMEGANG SAHAM (PT PLN & YKP)

Shareholders (PT PLN & YKP)



BADAN PENGELOLA WADUK CIRATA

Cirata Reservoir Management

MOHAMMAD AGUSTIAN
Kepala BPWC
Head of Cirata Reservoir Management

ANAK PERUSAHAAN & USAHA PATUNGAN

Subsidiaries & Joint Ventures

AKHMADI DJATI PRASETYO
PJB
HARJONO
RE
PAMINTO ADI BASUKI
NII
BERNADUS SUDARMANTA
PJB
SHIN YOUNG JU
KPJB
ADE JULIANWAR
BDSN
DADAN RUSWANDANA
BPI
MOHAMAD RASUL
SZP

UNIT PENGEMBANGAN USAHA

Business Development Unit

BETON KARO SEKALI
GM UPAS

UNIT PJB ACADEMY

PJB Academy Unit

PURWONO JATI AGUNG
GM PJB ACADEMY

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Referensi Kriteria ARA 2016
2016 ARA Criteria References

Daftar Singkatan Nama Struktur Organisasi PJB

List of acronyms of PJB's organization structure

DIVDROP-1	Divisi Perencanaan dan Evaluasi Operasi Pemeliharaan-1 / Division of Operations Maintenance Planning & Evaluation-1
DIVDROP-2	Divisi Perencanaan dan Evaluasi Operasi Pemeliharaan-2 / Division of Operations Maintenance Planning & Evaluation-2
DIVEP-1	Divisi Perencanaan & Pengendalian Energi Primer-1 / Division of Primary Energy Planning & Control-1
DIVEP-2	Divisi Perencanaan & Pengendalian Energi Primer-2 / Division of Primary Energy Planning & Control-2
DIVLK3-1	Divisi Lingkungan & K3-1 / Division of Environment and Occupational Health and Safety (OHS)-1
DIVLK3-2	Divisi Lingkungan & K3-2 / Division of Environment and Occupational Health and Safety (OHS)-2
DIVAMC	Divisi Pengendalian Jasa O&M dan AMC / Division of O&M Service and AMC Control
DIVMEC	Divisi Manajemen Energi & Komersial / Division of Energy Management & Commercial
DIVKOR	Divisi Perencanaan & Pengembangan Korporat / Division of Corporate Planning & Development
DIVAFI	Divisi Pembinaan Afiliasi / Division of Affiliate Coaching
DIVBSS	Divisi <i>Business Solution</i> / Division of Business Solution
DIVANG	Divisi Anggaran / Division of Budgeting
DIVBHP	Divisi Perbendaharaan & Pajak / Division of Treasury & Tax
DIVTAN	Divisi Akuntansi / Division of Accounting
DIVSHC	Divisi Sistem <i>Human Capital</i> & Organisasi / Division of Human Capital & Organization System
DIVTLN	Divisi Pengembangan Talenta / Division of Talent Development
DIVPMC	Divisi <i>Performance Management</i> & Sistem Informasi <i>Human Capital</i> / Division of Human Capital Performance Management & Information System
SEKPER	Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
BMUM	Bidang Umum & Administrasi / Department of General Affairs & Administration
BHIN	Bidang Hubungan Investor & Tata Kelola Korporasi / Department of Investor Relations & Corporate Governance
BKCSR	Bidang Komunikasi Korporasi & CSR / Department of Corporate Communication & CSR
SPI	Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit
BWAS	Bidang Administrasi Pengawasan / Department of Audit Administration
SPH	Satuan Pelayanan Hukum / Legal Service Unit
BADV	Bidang Regulasi & Advokasi / Department of Regulation & Advocacy
BPKO	Bidang Pengelolaan Kontrak / Department of Contract Management
SSCM	Satuan <i>Supply Chain Management</i> / Supply Chain Management Unit
BINV	Bidang Perencanaan Pengadaan & Inventori Kontrol / Department of Procurement Planning & Inventory Control
BPBJ	Bidang Pengadaan Barang & Jasa Pembangkit / Sub-Unit of Generator Goods & Services Procurement
SMRK	Satuan Manajemen Risiko & Kepatuhan / Risk Management & Compliance Unit
BRISK	Bidang Manajemen Risiko & Asuransi / Department of Risk Management & Insurance
BPTH	Bidang Kepatuhan / Sub-Unit of Compliance
SMAN	Satuan Kinerja Korporat & Pengembangan Sistem Manajemen / Corporate Performance & Management System Development Unit
BMMK	Bidang Manajemen Mutu dan Kinerja / Department of Quality and Performance Management
BTIF	Bidang Teknologi Informasi / Department of Information Technology
STEK	Satuan Teknologi & Enjiniring / Technology & Engineering Unit
BTST	Bidang <i>Technical Support</i> / Department of Technical Support
BTEK	Bidang Teknologi / Department of Technology
BENJ	Bidang Enjiniring / Department of Engineering

Profil SDM PJB

Profile of PJB Human Capital



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Referensi Kriteria ARA 2016
2016 ARA Criteria References

Guna mewujudkan visi PJB untuk tumbuh sebagai *world class company*, diperlukan sistem maupun standar pengelolaan SDM yang matang serta mampu mengakomodasi segala kebutuhan Perusahaan di bidang *Human Capital Management System*.

In order to realize PJB's vision to grow as a world-class company, a reliable Human Capital management system and standards is required so as to be able to accommodate all needs of the Company in the field of Human Capital Management System.



STATISTIK KARYAWAN TAHUN 2013-2016

Jumlah karyawan PJB sampai dengan akhir tahun 2016 adalah sebanyak 2.952 orang mengalami kenaikan sebanyak 155 orang dibandingkan tahun 2015 yang sebanyak 2.808 orang. Jumlah tersebut didominasi karyawan laki-laki sebanyak 2.642 pria (89,13%) dan 321 perempuan (10,87%).

EMPLOYEE STATISTICS IN 2013-2016

Total employees of PJB as of the end of 2016 were 2,952 employees, grew by 155 employees compared to 2015 which amounted to 2,808 employees. This number was dominated by male employees amounting to 2,642 employees (89.13%) followed by female employees amounting to 321 employees (10.87%).

Berdasarkan demografi usia, karyawan aktif PJB rata-rata berusia 36 tahun dengan persentase tingkat pendidikan S2 (3,93%), S1 (50,78%), D3/D1 (21,03%), SMA (23,75%), dan SMP/SD (0,51%).

Based on the age demography, the average age of PJB's active employees is 36 years old with the percentages of education level for Master's degree, Bachelor's degree, Diploma III/Diploma I degree, Senior High School degree and Junior High/Elementary School degree are 3.93%, 50.78%, 21.03%, 23.75% and 0.51% respectively.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Total Employees Based on Position Level

Level Jabatan / Position Level	2013	2014	2015	2016
Manajemen Atas / Top-level Management	6	6	7	1
Manajemen Menengah / Middle-level Management	40	40	45	49
Manajemen Dasar / Low-level Management	95	110	127	146
Supervisor	341	360	462	477
Pelaksana / Staff	1.849	2.016	2.166	2.279
Jumlah / Total	2.331	2.532	2.808	2.952

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat pendidikan

Total Employees Based on Education Level

Tingkat Pendidikan / Education Level	2013	2014	2015	2016
Sarjana S3 / Doctorate Degree	1	0	0	0
Sarjana S2 / Master Degree	98	97	112	116
Sarjana S1 / Bachelor Degree	862	1.006	1.334	1.499
Sarjana Muda / Diploma	380	528	573	621
SLTA / Senior High School	943	870	769	701
SLTP/SD / Junior High/Elementary School	47	31	20	15
Jumlah / Total	2.331	2.532	2.808	2.952

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kekaryawanan

Total Employees Based on Employment Status

Status Kekaryawanan / Employment Status	2013	2014	2015	2016
A. Struktural / Structural				
Kantor Pusat / Head Office	72	77	88	97
Unit Pembangkitan / Generating Unit	223	230	234	236
UPHT	15	15	14	18
UPHB	14	15	16	18
Unit CNG / CNG Unit	2	3	3	4
BPWC	4	9	11	12
UBJ Jawa / UBJ Java	152	155	172	175
UBJ Luar Jawa / UBJ Outside of Java	0	12	100	102
Unit Pengembangan Bisnis / Business Development Unit	0	0	3	3
PJB Academy	0	0	0	8
Anak Perusahaan / Subsidiaries	0	0	0	0
Jumlah A / Total A	482	516	641	673
B. Fungsional / Functional				
Kantor Pusat / Head Office	303	327	343	384
Unit Pembangkitan / Generating Unit	1.227	1.329	1.416	1.420
UPHT	135	151	162	186
UPHB	119	136	149	158
Unit CNG / CNG Unit	8	5	8	11

Status Kekaryawanan / <i>Employment Status</i>	2013	2014	2015	2016
BPWC	20	22	23	24
UBJ Jawa / UBJ Java	0	0	0	21
UBJ Luar Jawa / UBJ Outside of Java	0	7	13	17
Unit Pengembangan Bisnis / Business Development Unit	0	0	5	6
PJB Academy	0	0	0	0
Anak Perusahaan / Subsidiaries	37	39	48	58
Jumlah B / Total B	1.849	2.016	2.167	2.279
Jumlah (A+B) / Total (A+B)	2.331	2.532	2.808	2.952

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

Total Employees Based on Age

Usia / <i>Age</i>	2013	2014	2015	2016
<26 Th / y.o.	247	380	341	527
26 - 30 Th / y.o.	397	448	544	767
31 - 35 Th / y.o.	282	366	424	408
36 - 40 Th / y.o.	208	135	132	169
41 - 45 Th / y.o.	459	494	468	404
46 - 50 Th / y.o.	272	248	259	294
51 - 56 Th / y.o.	466	461	426	383
Jumlah / Total	2.331	2.532	2.808	2.952

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Total Employees Based on Gender

Jenis Kelamin / <i>Gender</i>	2013	2014	2015	2016
Laki-laki / Male	2.092	2.263	2488	2.631
Perempuan / Female	239	269	320	321
Jumlah / Total	2.331	2.532	2.808	2.952

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Sampai dengan tahun 2016, PJB belum pernah mencatatkan saham di Bursa Saham dan di Bursa Efek, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, jenis tindakan korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah saham, maupun nama bursa tempat saham dicatatkan.

As of 2016, PJB has not listed its shares on Stock Exchange. Hence, there is no information on listing chronology, types of corporate action, change in the number of shares as well as name of the exchange on which the share is listed.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Share Listing Chronology

Sampai dengan tahun 2016, PJB belum pernah mencatatkan efek lainnya di Bursa Saham dan di Bursa Efek, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan efek, jenis tindakan korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah efek, maupun nama bursa maupun peringkat efek.

As of 2016, PJB has not listed other securities on Stock Exchange. Hence, there is no information on securities listing chronology, types of corporate action, change in the number of securities as well as name of the exchange and securities rating.

Informasi Aksi Korporasi

Information on Corporate Action

Sampai dengan tahun 2016, tidak terdapat aksi korporasi seperti *listing*, *delisting*, *right issue*, *private placement*, *stock split*, dan lain-lain yang dilakukan PJB karena Perusahaan belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek.

As of 2016, there has been no corporate action executed, such as listing delisting, rights issue, private placement, stock split, etc. by PJB as the Company has not listed its shares on Stock Exchange.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Professional Institutions Supporting Company



KANTOR JASA PENILAI PUBLIK / PUBLIC APPRAISER (KJPP)

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM)

KJPP SAH dan Rekan (Samsul Hadi Wahyono Adi Henda Gunawan & Rekan)
 Alamat / Address : Graha eNKA Jl. Jatipadang V No.3
 Pasar Minggu 12540 Indonesia
 Telp. : 021-788-43328
 Fax. : 021-788-43343
 Website : www.kjppsah.co.id,
 Email : admin@kjppsah.co.id

KJPP Yanuar Bey & Rekan

Alamat / Address : Manhattan Square – Mid Tower Lt.15 Unit F
 Jl. TB Simatupang Kav.15
 Cilandak Timur Jakarta Selatan 12560
 Telp. : 021-294-06860
 Fax. : 021-294-06863
 Website : development.yr.co.id
 Email : info@yr.co.id



AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM)

Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM)
 Alamat / Address: Plaza Asia level 10, Jl. Jendral Sudirman Kav. 56, Jakarta 12190
 Telp: 021-51401340
 Fax : 021-51401350
 Website: www.rsm.id



NOTARIS / NOTARY

Lenny Janis Ishak, S.H.

Alamat / Address: Jl. Hang Lekir IX No.1
 Kebayoran Baru Jakarta 12120
 Telp.: 021 – 7221077
 Fax.: 021 – 7233855

H. Achmad Salis, S.H.

Alamat / Address: Ruko Ngagel Jaya Indah A-63 Surabaya
 Telp.: 031 - 5037649
 Fax.: 031 - 5037649

Rooswahyono, S.H.

Alamat / Address: Jl. Gubeng Kertajaya 1 E No. 8, Surabaya
 Telp.: +62 8121626298



KANTOR KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Murdon Lawfirm

Alamat / Address: Mitra Building 9th floor, suite 902, Jl. Jendral Gatot Soebroto Kav. 21, Jakarta Selatan 12930
 Telp: 021-5220027

Pwee Leng, S.E., Mkom., CFP, Dipl.IFF

Alamat / Address: Graha Famili Residence 48 Surabaya
 Telp.: +62 81808628861
 Email: pweeleng@petra.ac.id



KONSULTAN KEUANGAN / FINANCIAL CONSULTANT

PT Bahana Securities

Alamat / Address: 19th floor, Graha Niaga Jl Jendral Sudirman, Kav 58 Jakarta 12190, Indonesia
 Telp.: 021-2505081
 Fax : 021-2505071
 Website: www.bahana.co.id



KONSULTAN BISNIS / BUSINESS CONSULTANT

Ernst & Young (EY)

Alamat / Address: Gedung Indonesia Stock Exchange, Jl Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan, 12190 Indonesia
 Telp: 021-52895000
 Website: www.ey.com/id

PT Wiratman

Alamat / Address: Graha Simatupang, Tower II A & D TB. Simatupang, Kav.38 Jakarta, Indonesia 12540
 Telp.: 021-7817777 Fax : 021-7829370
 Website:www.wiratman.co.id,
 Email: wcorporate@wiratman.co.id

New Pro Consulting

Alamat / Address: Komplek Perkantoran Bintaro Persada B1 Jl. RC. Veteran No. 66, Tanah Kusir, Pesanggrahan Jakarta Selatan 12330 Indonesia
 Website:www.newproconsulting.co.id,
 Email: newpro@newproconsulting.co.id



KONSULTAN EPC / EPC CONSULTANT

PT Rekadaya ElektriKA Consult

Alamat / Address: Jl. Tanjung Karang, No. 3 - 4A, JakartaPusat, 10220, Indonesia
 Telp.:021-39838929,
 Fax: 021-3983 8930
 Website:www.reconsult.co.id

Peta Wilayah Operasional

Operational Region Map



Unit Pembangkit Milik PJB PJB's Power Plants

- Muara Karang**
PLTGU, PLTU Gas/BBM
909 MW
- Muara Tawar**
PLTGU, PLTG Gas/BBM
1.760 MW
- Cirata**
PLTA
1.008 MW
- Brantas**
PLTA
281 MW
- Gresik**
PLTGU, PLTU Gas/BBM
2.219 MW
- Paiton**
PLTU Batubara
800 MW
- Bawean**
PLTMG
3 MW
- Suppa**
PLTD
62,4 MW
- Cirata**
PLTS 1 MW



Jasa O&M Pembangkit PLN yang berlokasi di Luar PJB O&M Generator Service of PLN at Locations other than those of PJB

- Duri**
PLTG Gas
1 x 20 MW
(Sewa Pembangkit)
- Tanjung Jati B #3,4**
PLTU Batubara
2 x 660 MW (ber-
partner dengan Korea
Midland Power)



Jasa EPC EPC's Service

- Atambua**
PLTU
4 x 6 MW



Jasa O&M Pembangkit PLN di Lokasi Milik PJB O&M Generator Service of PLN at PJB's Locations

- Muara Karang
Blok 2**
PLTGU
753 MW
- Muara Tawar
Blok 5**
PLTGU
242 MW



Jasa O&M IPP IPP's O&M Service

- Lhokseumawe**
PLTU Gas KKA
2 x 12 MW
- Asahan**
PLTA
2 x 90 MW
- Banjarsari**
PLTU Batubara
2 x 110 MW

Awalnya PJB hanya menjalankan bisnis membangkitkan energi listrik dengan 6 (enam) Unit Pembangkitan yang dimiliki. Kini PJB terus melakukan pengembangan usaha secara berkelanjutan dengan menggeluti bisnis yang berkaitan dengan pembangkit tenaga listrik. Kegiatan pengembangan usaha tersebut meliputi: pembangunan pembangkit baru dan perluasan pasar jasa O&M.

Initially, PJB only run electricity generator business using its 6 (six) existing Generation Units. Today, PJB continuously strives to develop its business by engaging in various power generation-related businesses, such as new plant construction and expansion of O&M services market.



Jasa O&M FTP-1 Jawa O&M Service FTP-1 Outside of Java

1. **Indramayu**
PLTU Batubara
3 x 330 MW
2. **Pacitan**
PLTU Batubara
2 x 315 MW
3. **Tanjung Awar-Awar**
PLTU Batubara
2 x 350 MW
4. **Rembang**
PLTU Batubara
2 x 315 MW
5. **Palton**
PLTU Batubara
800 MW



Jasa O&M FTP-1 Luar Jawa O&M Service FTP-1 Outside Java

1. **Arun**
PLTG Gas
19x9,7 MW
2. **Ti Bl Karimun***
PLTU Batubara
2x7 MW (*)
3. **Bangka**
PLTU Batubara
2x30 MW
4. **Ropa (Ende)***
PLTU Batubara
2x7 MW
5. **Tenayan**
PLTU Batubara
2x100 MW
6. **Kendari***
PLTU Batubara
2x10 MW
7. **Tidore***
PLTU Batubara
2x7 MW
8. **Belitung Baru**
PLTU Batubara
2x17 MW
9. **Amurang**
PLTU Batubara
2x25 MW
10. **Pulang Pisau**
PLTU Batubara 2x60
MW
11. **Belok**
PLTU Batubara 2x16,5
MW
12. **Teluk Balikpapan** PLTU
Batubara 2x110 MW
13. **Taliwang**
PLTU Batubara 2x7 MW
14. **Gorontalo***
PLTU Batubara 2x25
MW
15. **Bima***
PLTU Batubara
2 X 10MW
16. **Ulumbu***
PLTP Geothermal
2 X 2,5MW
17. **Timika***
PLTU Batubara
4 x 7 MW



Kepemilikan Saham di IPP Share Ownership in IPP

1. **Asahan**
PLTA
2 x 90 MW
(saham PJB 36,61%)
2. **Banjarsari**
PLTU Batubara
2 x 110 MW
(saham PJB 29,15%)
3. **Serang**
PLTU Jawa 7
(underconstruction)
2x100 MW (saham PJB
30%)
4. **Cilacap**
PLTU Batubara
2x300 MW
Ekspansi 1x660 MW
(COD akhir 2015)
Ekspansi 1x1000 MW
(saham PJB 49,00%)

* Sudah termasuk Jasa EPC /
EPC Service is included

Alamat Unit Usaha PJB

Address of PJB Business Units

Unit yang Dimiliki PJB / Units Owned by PJB

- **Unit Pembangkitan Gresik**
Jl. Harun Tohir Gresik 61112 Telepon: (62-31) 3981569, 3984540 Faks: (62-31) 3981568 Email: upgrk@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Muara Karang**
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450 Telepon: 62-21-6600054, 6692784 Faks: 62-21-6692806 Email: upmkr@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Muara Tawar**
Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat Telepon: (62-21) 88990052 Faks: (62-21) 88990052 Email: upmtw@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Cirata**
Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162 Telepon: (62-264) 270840, 270928 Faks: (62-264) 270859 Email: upcrt@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Brantas**
Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165 Telepon: (62-341) 385545, 385546 Faks: (62-341) 385462 Email: upbrs@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Paiton**
Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton Probolinggo 67291 Telepon: (62-335) 771805-9 Faks: (62-335) 771810 Email: upptn@ptpjb.com
- **PLTS Cirata**
Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162 Telepon: (62-264) 270840, 270928 Faks: (62-264) 270859
- **PLTD Suppa**
Watang Suppa, Pinrang Regency, Sulawesi Selatan.
- **PLTMG Bawean**
Perikanan Bawean, Sungai Tlk. Sangkapura, Bawean, Jawa Timur 61181

Unit Pelayanan Pemeliharaan / Maintenance Service Units

- **Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT) / Maintenance Service Unit of Eastern Area (UPHT)**
Jl. Harun Tohir Gresik 61112 Telepon: (62-31) 3975580-84 Faks: (62-31) 3972940 Email: upht@ptpjb.com
- **Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB) / Maintenance Service Unit of Western Area (UPHT)**
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450 Telepon: 62-21-6620594, 6620595 Faks: 62-21-6613190 Email: uphb@ptpjb.com

Jasa O&M (Operation & Maintenance) / O&M (Operation & Maintenance) Service

- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Rembang**
Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130, Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah-Indonesia Telp: (0295) 4552792, (0295) 4552791 Fax: (0295) 4552791
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Indramayu**
Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu 45257, Telp: (0234) 5613236, Fax: (0234) 5613236
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Pacitan**
Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55, Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan Telp dan Fax: (0357) 442311
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Paiton**
Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291 Telp: (0335) 771668 Fax: (0335) 771669
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Tanjung Awar-awar**
Jalan Tanjung Awar-awar, Desa Wadung, Kec. Jenu, Kab Tuban 62352, Jawa Timur; Telepon: (62-356) 320320; Faksimili: (62-356) 329090
- **Jasa O&M (Operation & Maintenance) PLTGU Muara Karang Blok 2**
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450 Telepon: 62-21-6600054, 6692784 Faks: 62-21-6692806 Email: upmkr@ptpjb.com
- **Jasa O&M (Operation & Maintenance) PLTGU Muara Tawar Blok 5**
Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat Telepon: (62-21) 88990052 Faks: (62-21) 88990052 Email: upmtw@ptpjb.com
- **Jasa O&M (Operation & Maintenance) PLTU Tanjung Jati B #3,4 (berpartner dengan Korea Midland Power)**
PLTU Tanjung Jati B Jawa Bali unit 3& 4, Desa Tubanan, Kec. Kembang, Kab. Jepara, JawaTengah
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Luar Jawa - PLTU Air Anyir Bangka**
Jl. Lintas Timur Desa Air Anyir, Kec. Merawang Kab. Bangka - Bangka Belitung Kode Pos 33172
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Luar Jawa - PLTU Nii Tanasa Kendari**
Desa Nii Tanasa, Kec. Lalongasumeeto Kab. Kendari - Sulawesi Tenggara Kode Pos 93126
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Luar Jawa - PLTU Belitung**
Desa Pengantungan, Kec. Badau Kab. Belitung
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Luar Jawa - PLTU Amurang**
Jl. Raya Trans Sulawesi, Amurang – Tawang Kab. Minahasa Selatan - Sulawesi Utara Kode Pos 95954
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Luar Jawa - PLTU Bolok**
Kawasan Industri Bolok Desa Bolok, Kec. Alak Kab. Kupang - NTT Kode Pos 85231
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Luar Jawa - PLTU Ropa**
Jl. Trans Utara, Dusun Ropa, Desa Kaliwumbu Kec. Mourole, Kab. Ende - Flores NTT Kode Pos 86351
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Luar Jawa - PLTU Tidore**
Desa Rum Balibunga, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) Luar Jawa - PLTG Duri**
Komplek PT PLN (Persero) Km. 103 Pekanbaru - Duri Desa Balaipungut, Kec. Pinggir Kab. Bengkalis – Riau Kode Pos 29428
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) PLTU Tenayan**
Kawasan Industri Tenayan, Kel. Sail, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru Temporary Office Jl. Hangtuah No. 29 Pekanbaru-Riau fax: (0761) 7870013
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) PLTU Teluk Balikpapan**
Jl. PLTU No 1 Kawasan Industri Karangriau KM .13 Kel. Karangriau, Kec. Balikpapan Barat, Kota Balikpapan
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) PLTMG Arun**
Jl. Medan Banda Aceh Komp PT ARUN NGL Gate 53 Kec Muara Satu, Lhokseumawe, NAD
- **UBJOM (Unit Bisnis Jasa O&M) PLTU Pulang Pisau**
Desa Buntoi, Jl. Trans kalimantan, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau
- **PLTA Asahan-1**
Komplek PT Bajradaya Sentranusa Simangkuk – Desa Tangga Batu, Kec. Permaksian, Porse Kab. Toba Samosir, Sulawesi Utara
- **PLTU Bima**
Kolo, Asakota, Bima, Nusa Tenggara Barat.
- **PLTU Taliwang**
Labuan Kertasari, Taliwang, Sumbawa Barat Regency, Nusa Tenggara Barat 84455
- **PLTU Gorontalo**
Ilangngata, Anggrek, Gorontalo Utara Regency, Gorontalo 96525.
- **PLTU KKA**
Desa Jamuan, Kec. Bandabaro, Kab. Aceh Utara. Telp: (0645) 7005135. Fax: (0645) 41482, Email: info@kka.co.id

Bisnis Penunjang / Supporting Business

- **Badan Pengelola Waduk Cirata**
Jl. Raya Cirata, Kecamatan Cipundeuy, Kabupaten Bandung 40558, Jawa Barat; Telepon: (62-22)6970818-9; Faksimili: (62-22) 6970720
- **Unit CNG Plant Muara Tawar**
Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat; Telepon: (62-21) 88990052; Faksimili: (62-21) 8899005

Kerja Sama dengan Pihak Ketiga

Cooperation with Third Parties

Guna mendukung pengelolaan dan pengembangan bisnis, PJB melakukan kerja sama dengan pihak lain terdiri dari BUMN dan anak perusahaan BUMN, pemerintah daerah, dan mitra usaha non-BUMN serta mitra luar negeri.

In order to support its business management and development, PJB cooperates with other parties including State Owned Enterprise (SOE) and their subsidiaries, local government and non-SOE business partners as well as foreign partners.

KERJA SAMA DENGAN BUMN

- PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi (PEP) untuk pemenuhan kebutuhan pasokan bahan bakar gas.
- PT Sucofindo untuk *survei* Pasokan Bahan Bakar Minyak.
- PT PLN Batubara untuk pemenuhan kebutuhan batubara.
- Perum Jasa Tirta I sebagai pelaksana eksploitasi dan pemeliharaan DAS sungai Brantas untuk kelancaran manfaat air penggerak turbin dalam menghasilkan tenaga listrik (Pembangkit Listrik Tenaga Air) di Unit Pembangkitan Brantas.
- PT Boma Bisma Indra untuk melaksanakan penyediaan *equipment* pembangkitan khususnya *Heat Exchanger*.
- PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) untuk penutupan asuransi aset operasi dan penyediaan jasa asuransi *import parts*.
- PT GMF dan PT PAL dalam pemanfaatan sinergi BUMN untuk pengembangan *Workshop*.
- PT PLN (Persero) Wilayah Sumatra Utara, Wilayah Sumatra Selatan dan Wilayah Nusa Tenggara Barat untuk Implementasi Manajemen Aset Pembangkitan (IMAP).
- PT PLN (Persero) Wilayah Aceh untuk Pembangunan PLTS di Aceh.
- Bank-bank BUMN (BNI, BRI, dan Mandiri), untuk mengelola sebagian besar kas dan deposito serta pembayaran remunerasi karyawan PJB.
- Kerja sama dengan *Assesment Centre* PT PLN Persero untuk assesmen karyawan.
- Kerja sama dengan PT PLN (Persero) Pusat Pendidikan & Pelatihan (PUSDIKLAT) tentang penyelenggaraan diklat kelistrikan khususnya pembangkitan dan diklat umum.

COOPERATION WITH SOE

- PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi (PEP) for the fulfillment of gas supply.
- PT Sucofindo for surveying Fuel Supply.
- PT PLN Batubara for the fulfillment of coal supply.
- Perum Jasa Tirta I as the executor of exploitation and maintenance of Brantas Watershed (DAS) to optimize water function in driving turbines to generate electricity (Hydroelectric Power Plant) in Brantas Generation Unit.
- PT Boma Bisma Indra for the supply of generator equipment, particularly the Heat Exchanger.
- PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) for the closing of operational asset insurance and provision of import parts insurance service.
- PT GMF and PT PAL for the utilization of SOE synergy to develop Workshop.
- PT PLN (Persero) of North Sumatra Region, South Sumatra Region and West Nusa Tenggara Region for the Implementation of Generator Asset Management (IMAP).
- PT PLN (Persero) of Aceh Region for the Construction of PLTS in Aceh
- SOE Banks (BNI, BRI, and Mandiri) for the management of most of the cash and deposits as well as payment of remuneration for PJB's employees.
- Cooperation with Assessment Centre of PT PLN (Persero) for employee's assessment.
- Cooperation with PT PLN (Persero) Pusat Pendidikan & Pelatihan (PUSDIKLAT) for the implementation of education and training in electricity field, particularly generation and general education and training.

KERJASAMA DENGAN PEMERINTAH DAERAH DAN MITRA USAHA NON-BUMN

- BPKP untuk melakukan pendampingan dan narasumber dalam penyempurnaan beberapa tata kelola perusahaan dan sebagai asesor *assesment* GCG di lingkungan PJB.

COOPERATION WITH LOCAL GOVERNMENT AND NON-SOE BUSINESS PARTNER

- Finance and Development Supervisory Agency (BPKP), to provide guidance and resources in improving corporate governance and as the assessor of PJB's GCG implementation.

- b. Kejaksaaan untuk konsultasi dan pendampingan dalam rangka menjamin kepatuhan pada peraturan yang berlaku.
- c. LP3T Unair untuk assesmen karyawan dan rekrutmen.
- d. PPM Manajemen untuk assesmen karyawan.
- e. Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) UGM dalam pendampingan dan penyiapan Dokumen Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).
- f. Perguruan Tinggi (ITS) untuk melaksanakan program Beasiswa S2 Manajemen Energi
- g. PENS ITS untuk Kerjasama Pengembangan Energi Terbarukan.
- h. Perguruan Tinggi (UI) untuk melaksanakan program Beasiswa S2 Manajemen Gas
- i. Universitas Bangka Belitung untuk Jasa Konsultansi Kajian Budidaya Rumput Laut untuk Pembangkit di Minahasa Selatan.
- j. SMK di wilayah Jawa Timur, untuk melaksanakan program Kelas Kerjasama PJB (Teknik Pembangkitan).
- k. TNB (Tenaga Nasional Berhad) Malaysia untuk program Magang di sana bagi karyawan PJB.
- l. *Indonesia Quality Award Foundation (IQAF)* dalam melakukan penilaian kinerja ekselen.
- m. Badan Sertifikasi BSI dalam melakukan audit dan penerbitan sertifikat ISO 55001 Sistem Manajemen Aset dan ISO 20000-1 Sistem Manajemen Teknologi Informasi.
- n. Badan Sertifikasi TCL (*Transpacific Certification Limited*) dalam melakukan audit dan penerbitan sertifikat PJB-IMS (PAS 99, ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 dan ISO 50001).
- o. GML *Performance Consulting* dalam *maintenance* dan *maintenance* aplikasi QPR yang digunakan untuk melakukan penilaian kontrak kinerja unit sampai dengan evaluasi dan FBR.
- p. PT Adaro Indonesia & PT Kaltim Prima Coal kerja sama dalam pemenuhan kebutuhan bahan bakar batu bara.
- q. PT. Geoservices untuk jasa survei Batubara.
- r. PT Petrogas Jatim Utama (PJU) untuk kerja sama dalam pemenuhan kebutuhan bahan bakar gas.
- s. PT. Anugerah Media Energi (AME) dan PT Media Karya Sentosa untuk kerja sama dalam jasa kompresi bahan bakar gas.
- b. Attorney, for counseling and assistance in order to ensure the compliance with the applicable regulations. LP3T Unair untuk assesmen karyawan dan rekrutmen.
- c. LP3T Unair for employee's assessment and recruitment.
- d. PPM Manajemen for employee's assessment.
- e. Center for Environmental Studies of UGM for mentorship and preparation of Document for Assessment of Company Performance Level in the Environmental Management (PROPER).
- f. University (ITS) for the implementation of Scholarship Program for Master's degree in Energy Management.
- g. PENS ITS for the Cooperation on Renewable Energy Development.
- h. University (UI) for the implementation of Scholarship Program for Master's degree in Gas Management.
- i. Universitas Bangka Belitung for Consultancy Service for A Study in Seaweed Cultivation for Power Plant in South Minahasa.
- j. Vocational High School (SMK) in East Java Region for the implementation of PJB Cooperation Class (Generating Tech) program.
- k. TNB (Tenaga Nasional Berhad) Malaysia for the Apprenticeship program conducted in Malaysia for PJB's employees.
- l. Indonesia Quality Award Foundation (IQAF) for conducting assessment on excellent performance.
- m. BSI Certification Agency for audit activity and issuance of ISO 55001 Certificate of Asset Management System and ISO 20000-1 Certificate of Information Technology Management.
- n. TCL (Transpacific Certification Limited) Certification Agency for audit activity and issuance of PJB-IMS certificates (PAS 99, ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 and ISO 50001)
- o. GML Performance Consulting for the maintenance of QPR application that is used to evaluate unit performance contract to the FBR.
- p. PT Adaro Indonesia & PT Kaltim Prima Coal for the cooperation in meeting the needs for gas fuel.
- q. PT. Geoservices for the service of Coal survey.
- r. PT Petrogas Jatim Utama (PJU) for the cooperation in meeting the needs for gas fuel.
- s. PT. Anugerah Media Energi (AME) and PT Media Karya Sentosa for the cooperation in compression service of gas fuel.

t. PT Adaro Power kerja sama dalam Pengembangan Energi Terbarukan. u. PT SGS Indonesia untuk penyediaan jasa Independen inspector di 22 negara. v. PT Sulzer Indonesia untuk penyediaan <i>part</i> dan jasa pembangkitan khususnya <i>rotating equipment</i>. w. PT Stainless Steel Prima Valve untuk penyediaan <i>part</i> dan jasa pembangkitan khususnya Valves. x. PT Torishima Guna Engineering untuk penyediaan <i>part</i> dan jasa pembangkitan khususnya pompa. y. PT ABB Sakti Industri untuk penyediaan <i>part</i> dan jasa pembangkitan khususnya Motor dan AVR. z. PT Schneider Indonesia untuk penyediaan <i>part</i> dan jasa pembangkitan khususnya <i>Electrical Component</i>. aa. PT Invensys Indonesia untuk penyediaan <i>part</i> dan jasa pembangkitan khususnya peralatan <i>Instrument</i> dan DCS. ab. PT Eagle Burgmann Indonesia untuk penyediaan <i>part</i> dan jasa pembangkitan khususnya <i>Mechanical Seal</i>. ac. PT Sumitomo Indonesia untuk penyediaan <i>part tube boiler</i>. ad. PT KSB Indonesia untuk penyediaan <i>part</i> dan jasa pembangkitan khususnya pompa dan aksesorisnya.	t. PT Adaro Power for the cooperation in the Development of Renewable Energy. u. PT SGS Indonesia for the provision of independent inspector service in 22 countries. v. PT Sulzer Indonesia for the provision of generating parts and services, especially the rotating equipment. w. PT Stainless Steel Prima Valve for the provision of generating parts and services, especially the Valves. x. PT Torishima Guna Engineering for the provision of generating parts and services especially the pumps. y. PT ABB Sakti Industri for the provision of generating parts and services especially the Motor and AVR. z. PT Schneider Indonesia for the provision of generating parts and services especially the Electrical Component. aa. PT Invesys Indonesia for the provision of generating parts and services especially the Instrument and DCS equipment. ab. PT Eagle Burgmann Indonesia for the provision of generating parts and services especially the Mechanical Seal. ac. PT Sumitomo Indonesia for the provision of tube boiler part. ad. PT KSB Indonesia for the provision of generating parts and services especially the pump and accessories.

KERJA SAMA LUAR NEGERI

- a. HAPUA (*Head of Asean Power Utilities*) untuk pertukaran pengetahuan komunitas pembangkitan berdasarkan *best practice* yang telah dicapai.
- b. MHPS (*Mitsubishi Hitachi Power System*) untuk pertukaran pengetahuan pembangkit
- c. TEPCO (*Tokyo Electric Power Company*) untuk pertukaran pengetahuan pembangkitan.
- d. Untuk pengadaan penyediaan *parts* dan jasa pembangkitan :
 1. Shanghai electric group co.,ltd
 2. Dongfang electric co.,ltd
 3. Harbin electric international co.,ltd
 4. Beijing beizhong steam turbine generator co.,ltd

COOPERATION WITH FOREIGN PARTNERS

- a. HAPUA (Head of ASEAN Power Utilities/Authorities), for the exchange of knowledge among the generation communities based on best practices that have been achieved.
- b. MHPS (Mitsubishi Hitachi Power System) for the exchange of knowledge in generation business.
- c. TEPCO (Tokyo Electric Power Company) for the exchange of knowledge in generation business.
- d. For the procurement of generation parts and services:
 1. Shanghai electric group co.,ltd
 2. Dongfang electric co.,ltd
 3. Harbin electric international co.,ltd
 4. Beijing beizhong steam turbine generator co.,ltd

5. Shanghai clyde bergemann machinery co.,Ltd 6. Valmet automation inc 7. Nanjing turbine& electric machinery (group) co., Ltd 8. Shanghai liancheng (group) co.,Ltd 9. Hunan xemc changsha pump works co.,Ltd 10. Sbw electro mechanics import & export corporation 11. Honeywell pte Ltd 12. Emerson process management asia pacific pte Ltd (ovation) 13. Babcock & wilcox asia 14. Beijing qilu jintai power station technology co.,Ltd 15. Emerson process management asia pacific pte Ltd – fisher 16. Shanghai xinhua e. Tapprogge gmbh untuk penyediaan <i>parts Ball Cleaning</i> dan <i>debris system</i> pembangkit. f. Velan untuk penyediaan <i>parts valve</i>. g. Wuxi huaguang boiler co.,Ltd untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa boiler pembangkitan. h. Auma actuators (s) pte Ltd untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa <i>actuator</i> pembangkitan. i. Cci (asia pacific) pte Ltd untuk penyediaan parts dan jasa valves dan <i>actuator</i> pembangkitan khususnya <i>system</i> <i>bypass</i>. j. Fujian longking co.,Ltd untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa pembangkitan khususnya ESP (Electrostatic Precipitator). k. Torishima mfg co.,Ltd untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa pompa pembangkitan khususnya pompa. l. Hollysys (asia pacific) pte.Ltd untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa pembangkitan khususnya instrumentasi dan DCS. m. Howden australia Pty Ltd untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa pembangkitan khususnya <i>Heat Exchanger</i> dan <i>Fans</i>. n. Rotorks control untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa pembangkitan khususnya <i>actuator</i>. o. Ngc transmission asia pacific pte Ltd untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa pembangkitan khususnya Gear Box. p. Nr electric co.,Ltd untuk penyediaan <i>parts</i> dan jasa pembangkitan khususnya <i>system electrical</i>.	5. Shanghai clyde bergemann machinery co.,Ltd 6. Valmet automation inc 7. Nanjing turbine& electric machinery (group) co., Ltd 8. Shanghai liancheng (group) co.,Ltd 9. Hunan xemc changsha pump works co.,Ltd 10. Sbw electro mechanics import & export corporation 11. Honeywell pte Ltd 12. Emerson process management asia pacific pte Ltd (ovation) 13. Babcock & wilcox asia 14. Beijing qilu jintai power station technology co.,Ltd 15. Emerson process management asia pacific pte Ltd – fisher 16. Shanghai xinhua e. Tapprogge gmbh for the provision of Ball Cleaning parts and debris system for generators. f. Velan for the provision of valve parts. g. Wuxi huaguang boiler co.,Ltd for the provision of generator boiler parts and services. h. Auma actuators (s) pte Ltd for the provision of generator parts and actuator service. i. Cci (asia pacific) pte Ltd for the provision of generator valves parts and actuator service, especially the bypass system. j. Fujian longking co.,Ltd for the provision of generator parts and services, especially the ESP (Electrostatic Precipitator). k. Torishima mfg co. Ltd for the provision of generator pump parts and services, especially pumps. l. Hollysys (asia pacific) pte.Ltd for the provision of generator parts and services, especially instrumentations and DCS. m. Howden australia Pty Ltd for the provision of generator parts and services, especially the Heat Exchanger and Fans. n. Rotorks control for the provision of generator parts and services, especially actuator service. o. Ngc transmission asia pacific pte Ltd for the provision of generator parts and services, especially Gear Box. p. Nr electric co.,Ltd for the provision of generator parts and services, particularly electrical system.





04

Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Review

PJB Integrated Management System (PJB IMS)

PJB Integrated Management System (PJB IMS)



PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) menjadi Perusahaan pertama di Indonesia yang mampu meraih sertifikat PAS 99, yakni penghargaan internasional terhadap kualitas implementasi sistem manajemen terintegrasi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *Integrated Management System* (PJB IMS) di lingkungan Perusahaan mempunyai andil dalam memaksimalkan efektivitas dan efisiensi roda operasional Perusahaan.

PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) is the first company in Indonesia that manages to achieve PAS 99 certificate, which is the international award for the quality of the implementation of integrated management system. This proves that the application of the Integrated Management System (IMS PJB) in the Company have contributed to maximize the effectiveness and efficiency of the Company's operations.

PJB IMS merupakan penyempurnaan dari berbagai proses sistem integrasi termasuk interelasi di antara proses-proses yang digambarkan dalam bagan Proses Bisnis atau Sistem Kerja menurut Kriteria Baldrige. PJB's IMS is an improvement of various integration system process, including interrelations between processes described in the Business Process or Work System according to Baldrige Criteria.



PJB IMS mengintegrasikan standar internasional *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE), ISO 14001, ISO 20000-1, ISO 19600, ISO 18001, ISO 9001, ISO 50001, SMK3, SMP, ISO 17025, ISO 26001, ISO 27001, ISO 31001, ISO 22301, PAS 55, dan ISO 55001.

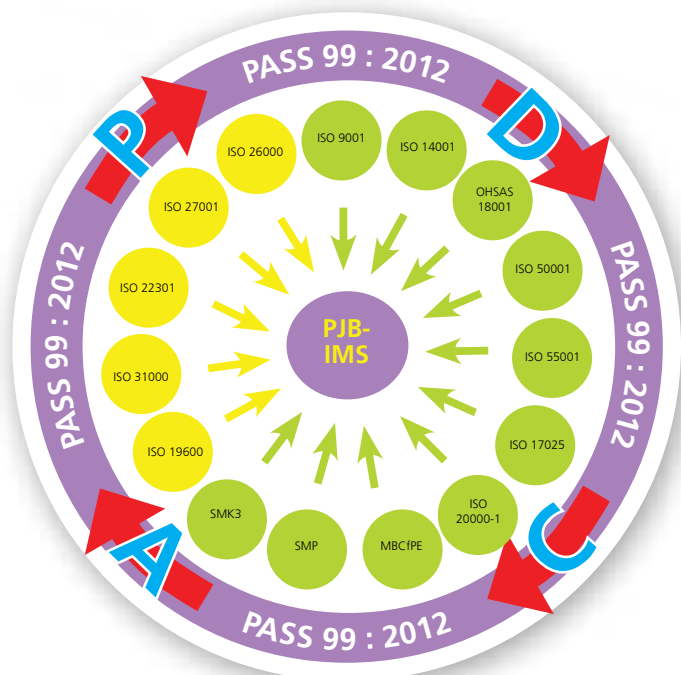
Integrated Management System (IMS) merupakan sistem manajemen yang mengintegrasikan seluruh proses operasional Perusahaan yang tergambar dalam suatu bagan *work system* dan *work process*. IMS disusun dengan mengaplikasikan beberapa sistem manajemen melalui pendekatan proses (*approach process*).

PJB IMS merupakan fondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran organisasi. Melalui implementasi PJB IMS, seluruh sistem yang

PJB IMS integrates international standards of *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE), ISO 14001, ISO 20000-1, ISO 19600, ISO 18001, ISO 9001, ISO 50001, SMK3, Junior High School, ISO 17025, ISO 26001, ISO 27001, ISO 31001, ISO 22301, PAS 55, and ISO 55001.

Integrated Management System (IMS) is a management system that integrates all of the Company's operations which is reflected in a chart of work systems and work process. STI prepared by applying several system management through an approach process.

PJB IMS is the foundation for the design and development of a comprehensive and systematic management system throughout the organization. Through the implementation of PJB IMS, all systems implemented in



- : Sudah Bersertifikasi / Certified
- : Sudah diimplementasikan sesuai *standarguide* / Implemented according to *standarguide*

diimplementasikan di PJB dapat berjalan secara terpadu dan selaras. Selain itu, implementasi PJB IMS membuat dokumentasi sistem manajemen menjadi lebih ringkas serta memudahkan pemeliharaan atas berbagai sistem manajemen dengan mengeliminasi dan mengurangi dokumentasi serta mengurangi duplikasi. Proses audit juga dapat diintegrasikan dan frekuensinya dapat dikurangi. Secara keseluruhan, implementasi PJB IMS menghadirkan efisiensi bagi Perusahaan melalui penghematan waktu, biaya, dan minimalisasi gangguan kegiatan bisnis.

PJB can run in an integrated and harmonious manner. In addition, IMS PJB implementation makes the management system documentation more concise and facilitates maintenance of various management systems by eliminating and reducing documentation and reducing duplication. The audit process can also be integrated and the frequency can be reduced. Overall, IMS PJB implementation brings efficiency to the Company through time savings, costs, and minimization of business disruptions.

STRUKTUR PENGELOLA PJB IMS

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 038.K/020/DIR/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa-Bali serta Surat Keputusan Direksi Nomor 039.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PT Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat, pengelola PJB IMS adalah Satuan Pengembangan Sistem Manajemen dan Kinerja Korporat khususnya Bidang Manajemen Mutu dan Kinerja.

MANAGEMENT STRUCTURE OF IMS PJB

As stipulated in the Decree of the Board of Directors Number 038.K/020/DIR/2016 on Organization and Administration of PT Pembangkitan Jawa-Bali and Number 039.K/020/DIR/2016 on the Organization and Position Composition Chart (BSJ) of PT Pembangkitan Jawa-Bali of Head Office, the management of PJB IMS is the Unit of Management System Development in the Sub Division of Quality and Performance Management.



PROFIL PENGELOLA PJB IMS

Profil pengelola PJB IMS adalah sebagai berikut:

PJB IMS MANAGEMENT PROFILE

The profile of PJB's IMS management is as follows:

	M. Yossy Noval A Kepala Satuan Kinerja Korporat & Pengembangan Sistem Manajemen / Vice President of Corporate Performance & Management System Development Lahir di Jakarta tanggal 18 November 1968 / Born in Jakarta on November 18, 1968 Riwayat Pendidikan : / Educational background : • S1 Teknik Mesin (1993) Universitas Indonesia / S1 Mechanical Engineering (1993) University of Indonesia • S2 Manajemen dan Bisnis (2002) Institut Teknologi Bandung / Master of Management and Business (2002), Bandung Institute of Technology	
	Pengalaman Kerja: • Kepala Satuan Manajemen Risiko & Kepatuhan (2014 – 2016) • Kepala Satuan Manajemen Risiko, Mutu & Kinerja (2014) • Senior Manajer Bidang Manajemen Risiko & Asuransi (2013 – 2014) • Senior Specialist I Niaga (2010 – 2013) • Senior Manajer Perbekalan (2010) • Manajer Perbekalan (2009 – 2010) • Manajer Teknologi Informasi (2007 – 2009) • Staf Ahli Direktur Keuangan (2006 – 2007) • Deputy Manajer Operasi (2005 – 2006) • Deputy Manajer Kimia dan LK3 (2004 – 2005) • Spesialis Senior Pemeliharaan (2003 – 2004) • Deputy Manajer Pelayanan Aplikasi (2001 – 2003) • <i>Analyst Business Application</i> (2000 – 2001) • <i>Assistant Manager I</i> Administrasi Pelayanan (2000) • <i>Assistant Manager III</i> Analis Sistem Operasi (1999-2000) • <i>Assistant Manager III</i> Operasi PLTGU Muara Karang (1999) • <i>Assistant Manager II</i> Kinerja (1997-1999)	Work experience: • Head of Risk & Compliance Management Unit (2014 - 2016) • Head of Risk Management, Quality & Performance Unit (2014) • Senior Manager of Risk Management & Insurance (2013 - 2014) • Senior Specialist I of Commercial (2010 - 2013) • Senior Manager of Supplies (2010) • Supply Manager (2009 - 2010) • Information Technology Manager (2007 - 2009) • Expert Staff of Finance Director (2006 - 2007) • Deputy Operations Manager (2005 - 2006) • Deputy Chemical Manager and LK3 (2004 - 2005) • Senior Maintenance Specialist (2003 - 2004) • Deputy Application Service Manager (2001 - 2003) • Analyst of Business Application (2000 - 2001) • Assistant Manager I of Service Administration (2000) • Assistant Manager III of Operating Systems Analyst (1999-2000) • Assistant Manager III of Operationa of PLTGU Muara Karang (1999) • Assistant Manager II of Performance (1997-1999)
	Pelatihan dan Sertifikasi: / • <i>Executive Education I (EE I)</i> • <i>Directorship</i> • <i>Job Evaluation Workshop</i> • Manajemen Perubahan • Manajemen Strategi • Manajemen Kinerja • <i>Asset Management Policy (PAS 55)</i> Dasar Pengangkatan: SK Direksi No. P.173/440/PJB/2016	Training and Certification: • <i>Executive Education I (EE I)</i> • <i>Directorship</i> • <i>Job Evaluation Workshop</i> • Change Management • Strategic Management • Performance Management • Asset Management Policy (PAS 55) Basis of appointment: Decree of Board of Directors No. P.173/440/PJB/2016

TATA KELOLA PJB IMS

PJB IMS merupakan penyempurnaan dari berbagai proses sistem integrasi termasuk interelasi di antara proses-proses yang digambarkan dalam bagan Proses Bisnis atau Sistem Kerja menurut Kriteria Baldrige.

Dalam proses penyusunan PJB IMS, PJB merujuk pada konsep *Plan Do Check Action* (PDCA) ISO 9001:2008 sebagai kerangka *Integrated Process*. PJB menetapkan, mengimplementasikan, dan mendistribusikan dokumen PJB IMS serta diikuti dengan memelihara, meninjau ulang, dan menyempurnakannya sesuai kebutuhan PJB. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor: 063.K/020/DIR/2013 tentang Implementasi PJB *Integrated Management System* (PJB IMS).

PJB IMS GOVERNANCE

PJB's IMS is an improvement of various integration system process, including interrelations between processes described in the Business Process or Work System according to Baldrige Criteria.

In the development process of PJB's IMS, PJB refers to the Plan Do Check Action (PDCA) of ISO 9001:2008 as an Integrated Process framework. PJB determines, implements, and distributes PJB's IMS documents, which is followed by maintaining, reviewing, and improving it according to PJB's needs. This is in accordance with Board of Directors Decision Number: 063.K/020/DIR/2013 concerning the Implementation of PJB's Integrated Management System (PJB IMS).

Keberlangsungan sistem PJB IMS menghadirkan nilai tambah bagi PJB dalam mengelola roda operasional Perusahaan. Penerapan PJB IMS membantu pendekatan pengelolaan risiko bisnis secara holistik pada operasional bisnis, mengurangi konflik antara sistem manajemen individu, mengurangi duplikasi dan birokrasi, audit lebih efektif dan efisien baik secara internal maupun eksternal, serta mempermudah persyaratan apabila ingin mengadopsi standar sistem manajemen baru.

The continuity of PJB's IMS system provides added value for PJB in managing the Company's operations. The implementation of PJB's IMS helps business risk to be managed holistically on business operations, reduces conflict between individual management system, reduce duplication and bureaucracy, more effective and efficient audit both internally and externally, and ease requirements if adopting new management system standard.

Ruang Lingkup PJB IMS

Penerapan IMS dalam Perusahaan mencakup beberapa sistem manajemen yang diadopsi. Ruang lingkup penerapan PJB IMS adalah sebagai berikut:

PJB's IMS Scope

The implementation of IMS in the Company covers adopted management system. The scope of PJB's IMS implementation is as follows:

Sistem Manajemen / Management System	Keterangan Penerapan
Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 / Quality Management System of ISO 9001:2008	seluruh persyaratan klausul diterapkan kecuali Klausul 7.3 <i>Design and Development</i> , dikarenakan kegiatan ini tidak dilakukan oleh PJB / all clauses requirements are implemented, except Clause 7,3 of Design and Development because this activity is not performed by PJB
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 / Environmental Management System of ISO 14001:2004	seluruh persyaratan klausul diterapkan / all clauses requirements are implemented
Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007 / OHS Management System of OHSAS 18001:2007	seluruh persyaratan klausul diterapkan / all clauses requirements are implemented
Sistem Manajemen Energi ISO 50001:2011 / Energy Management System of ISO 50001:2011	seluruh persyaratan klausul diterapkan / all clauses requirements are implemented
Sistem Manajemen Aset ISO 55001:2014 / Asset Management System of ISO 55001:2014	seluruh persyaratan klausul diterapkan / all clauses requirements are implemented
Sistem Manajemen Keberlangsungan Usaha/Bisnis ISO 22301:2012 / Business Continuity Management System of ISO 22301:2012	seluruh persyaratan klausul diterapkan / all clauses requirements are implemented
Kriteria Baldrige / Baldrige Criteria	seluruh dokumen Kriteria / all Criteria documents

Berikut adalah ruang lingkup PJB IMS: /
The following is scope of PJB's IMS

Skema Proses Plan Do Check Action / Scheme of Plan Do Check Action Process



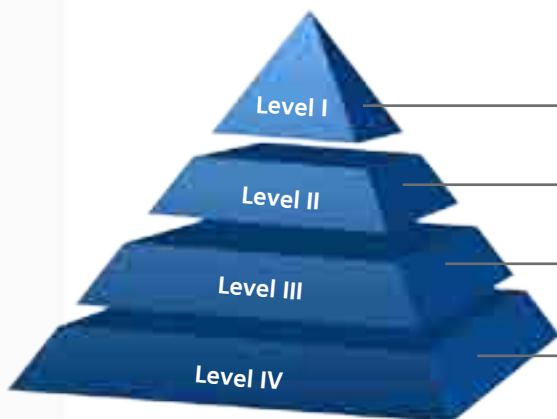
Skema di atas dihasilkan dan dikendalikan melalui delapan langkah proses integrasi, sebagai berikut:

- Pemetaan proses bisnis dan interaksi prosesnya;
- Identifikasi diagram konteks dan kesesuaian dengan tupoksi organisasi dan masing-masing unit;
- Alignment standard* yang digunakan dengan menghilangkan duplikasi prosedur dan format, uji dan *review* proses-proses;
- Pengembangan kebijakan, *objective*, target, dan *action plan* sistem integrasi;
- Menetapkan manual integrasi dan pengembangan *generic procedure* yang berlaku dalam sistem integrasi;
- Melaksanakan pelatihan, pemahaman, dan sosialisasi sebelum penerapan PJB-IMS;
- Melaksanakan pemantauan dan peningkatan berkelanjutan terhadap sistem integrasi;
- Penjaminan *conformance* proses sistem integrasi terkait pemenuhan persyaratan standar-standar manajemen, melalui suatu badan sertifikasi.

LEVEL DOKUMENTASI PJB-IMS

PJB IMS yang berbasis Persyaratan Standar Manajemen sebagai ukuran Kinerja Organisasi, memiliki *Documented Information* yang disusun dalam 4 (empat) hierarki Sistem Dokumentasi dan dikendalikan secara elektronik melalui situs *web e-IMS*.

HIERARKI SISTEM DOKUMENTASI



Integrated System Manual (ISM)

Integrated Procedure Manual (IPM)

References Document

Records

The above scheme is generated and controlled through eight steps of integration process, as follows:

- Business process mapping and process interaction;
- Identification of context diagram and conformity with the basic tasks and functions of organization and each unit;
- Alignment standard used by eliminating the duplication of procedures and formats, test and review processes;
- Policy development, objectives, targets, and action plan system integration;
- Establish manual integration and generic procedure development , prevailing in the system integration;
- Implement training, understanding, and socialization prior to the implementation of PJB-IMS;
- Carry out continuous monitoring and upgrading of the integration system;
- Guarantees conformance of the system integration process related to compliance with the requirements of management standards, through a certification institutions.

LEVEL DOCUMENTATION OF PJB-IMS

PJB IMS-based Requirements Management Standards Organization as a measure of performance, has Documented Information arranged in 4 (four) hierarchy Documentation System and controlled electronically via *e-IMS web*.

HIERARCHY OF DOCUMENTATION SYSTEM

Tabel Hierarki Sistem Dokumentasi

Table of Hierarchy of Documentation System

Level	Nama Dokumen / Document Name	Keterangan / Description	
I	<i>Integrated System Manual (ISM)</i>	1. Dokumen yang berisi di dalamnya: 2. Keterkaitan Organisasi 3. Proses Perencanaan 4. Kepemimpinan 5. Proses Pendukung 6. Proses Operasi 7. Proses Evaluasi Pencapaian 8. Proses Peningkatan	1. Documents contained in it: 2. Organizational Linkage 3. Planning Process 4. Leadership 5. Support Process 6. Operational Process 7. Achievement Evaluation Process 8. Improvement Process
II	<i>Integrated Procedure Manual (IPM)</i>	Dokumen yang berisi sekumpulan rincian prosedur kerja beserta interaksinya terkait aliran aktivitas beserta Instruksi Kerja, sebagai bukti dari implementasi kebijakan. / Documents containing a set of detailed working procedures and their interactions related to the flow of activities and Work Instructions, as Evidence of policy implementation.	
III	<i>References Document</i>	Dokumen yang digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan prosedur kerja. / Documents used as a reference in implementing work procedures.	
IV	<i>Records</i>	Dokumen yang berisikan lembaran kerja berupa surat, formulir-formulir dan yang sejenisnya, sebagai bukti bahwa suatu aktivitas dilaksanakan. / Documents containing worksheets in the form of letters, forms and the like, as evidence of an activity held.	

Rencana Kerja PJB IMS Tahun 2017

Sebagai bentuk penyempurnaan terhadap *Integrated Management System (IMS)*, PJB melakukan evaluasi dan pengembangan baik dari sisi tata kelola maupun *improvement best practices* secara berkala. PJB - IMS dikelola sesuai acuan proses bisnis *world class company* yaitu *Process Classification Framework - American Productivity & Quality Center (PCF-APQC)* untuk *utility industry*. PJB-IMS berdasarkan PCF-APQC telah disusun sejak tahun 2016 dan akan dikembangkan sesuai program transformasi Perusahaan di 2017.

Proses Bisnis PJB berdasarkan PCF APQC, terdiri dari 6 Kategori Proses Utama dan 7 Kategori Proses Pendukung yang dijalankan dengan konsep PDCA dan *Accountability Matrix* yang jelas, *end to end process*, serta mencakup *Risk and Control Process* (termasuk ICoFR).

Enam kategori proses utama meliputi:

1. Mengembangkan visi dan strategi;
2. Mengembangkan dan mengelola produk dan layanan;
3. Memasarkan dan menjual produk dan layanan;
4. Mengelola *supply chain*;
5. Mengelola pelanggan; dan
6. Mengoperasikan unit pembangkit.

Sedangkan tujuh proses pendukung meliputi:

1. Mengelola *human capital*;
2. Mengelola teknologi informasi;
3. Mengelola keuangan;
4. Mengelola aset dan non-aset;
5. Mengelola risiko dan kelangsungan bisnis;
6. Mengelola hubungan eksternal; dan
7. Mengelola kapabilitas bisnis.

PJB's IMS Work Plan of 2017

As a form of improvement to Integrated Management System (IMS), PJB conducts evaluation and development both in terms of governance and improvement of best practices on a regular basis. PJB - IMS is managed according to business process of world class company, namely Process Classification Framework - American Productivity & Quality Center (PCF-APQC) for the utility industry. PJB-IMS based on PCF-APQC has been developed since 2016 and will be developed according to the transformation program of the Company in 2017.

Business Process of PJB based on PCF APQC consists of 6 Main Process Category and 7 Categories of Supporting Process which runs with the concept of PDCA and Accountability Matrix that is clear, end to end process, and includes Risk And Control Process (including ICoFR).

Six main process categories include:

1. Develop vision and strategy;
2. Develop and manage products and services;
3. Market and sell products and services;
4. Manage the supply chain;
5. Manage customer and;
6. Operate power plant unit.

Meanwhile, seven supporting processes include:

1. Manage human capital;
2. Manage information technology;
3. Manage finance;
4. Manage assets and non-assets;
5. Manage business risks and sustainability;
6. Manage external relations and;
7. Manage business capabilities.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



PJB mengelola SDM dengan berbasis pada strategi dan rencana bisnis yang terintegrasi dengan visi dan misi Perusahaan. Direktorat SDM dan Adminitrasi PJB secara progresif melaksanakan tata kelola pengembangan karyawan berdasarkan kebutuhan Perusahaan dan perkembangan industri pembangkitan listrik.

PJB manages its human resources based on a strategy and business plan integrated with the Company's vision and mission. The Directorate of Human Resources and Administration of PJB is progressively implementing the management of employee development based on the needs of the Company and the development of electricity generation industry.



PJB memahami bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu elemen penting dari proses bisnis yang terintegrasi. Oleh sebab itu, diperlukan sistem maupun standar pengelolaan SDM yang matang serta mampu mengakomodasi segala kebutuhan Perusahaan di bidang *Human Capital Management System*, guna mewujudkan visi PJB untuk tumbuh sebagai *world class company*.

PJB berkomitmen untuk merancang dan menjalankan tata kelola SDM yang andal. Pengelolaan SDM yang dijalankan selaras dengan visi dan misi Perusahaan diharapkan dapat menciptakan iklim yang kompetitif dan sehat di antara karyawan, demi pencapaian target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) maupun Rencana Jangka Panjang (RJPP).

PJB understands that Human Resources (HR) is one of the most important links of integrated business processes. Therefore, human resources management systems and standards that are well developed are necessary and able to accommodate all the needs of the Company in the field of Human Capital Management System, in order to realize the vision of PJB to grow as a world class company.

PJB is committed to designing and implementing reliable HR governance. The Human resource management that runs in accordance with the Company's vision and mission is expected to create a competitive and healthy climate among employees, in order to achieve the targets set forth in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and Long Term Plan (RJPP).

Sepanjang tahun 2016, manajemen PJB memberikan perhatian khusus terhadap SDM dan menjadikan tahun 2016 sebagai “*the year of human capital*”, tahun SDM. Hal ini dilakukan karena PJB menyadari bahwa persaingan di bidang pembangkitan akan semakin ketat, dan sejalan dengan program 35.000 MW yang diluncurkan Pemerintah. Pengelolaan SDM PJB 2016 tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas tetapi juga pada strategi pengembangan untuk mendukung pengembangan bisnis *operation, maintenance & engineering* (OME). Selain itu, pengelolaan organisasi human capital berorientasi pada prinsip kompetitif, adil, dan transparan yang mengacu pada *Human Capital Management System*. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan SDM yang profesional, kompeten, dan berintegritas tinggi.

Throughout the year 2016, PJB management pays special attention to human resources and sets the year 2016 as “*the year of human capital*”, the year of HR. This is done because PJB realizes that the competition in the field of power generation will be tougher, and in line with the 35,000 MW program launched by the Government. HR Management 2016 of PJB focuses not only on improving productivity but also on development strategy to support business operation operation, maintenance & engineering (OME). In addition, the management of human capital organization is oriented on the principle of competitive, fair, and transparent which refers to Human Capital Management System. It aims to prepare professional, competent, and high integrity human resources.

Struktur Pengelolaan SDM

PJB mengelola SDM dengan berbasis pada strategi dan rencana bisnis yang terintegrasi dengan visi dan misi Perusahaan. Direktorat SDM dan Administrasi PJB secara progresif melaksanakan tata kelola pengembangan karyawan berdasarkan kebutuhan Perusahaan dan perkembangan industri pembangkitan listrik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memformulasikan *Key Performance Indicator* (KPI) dan target kinerja sebagai dasar untuk pengukuran kinerja karyawan serta sistem *reward & punishment*.

Pengelolaan SDM di lingkungan PJB diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 023.K/010/DIR/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Structure of HR Management

PJB manages its human resources based on a strategy and business plan integrated with the Company's vision and mission. The Directorate of Human Resources and Administration of PJB is progressively implementing the management of employee development based on the needs of the Company and the development of electricity generation industry. One of the efforts is to formulate a Key Performance Indicator (KPI) and performance targets as the basis for the measurement of employee performance and reward and punishment system.

Management of human resources within the PJB is regulated in the Decree of the Board of Directors No. 023.K/010/DIR/2015 on Organization and Administration of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Struktur Organisasi Pengelolaan SDM



Organizational Structure HR Management

Dalam mengelola SDM, Direktorat SDM dan Administrasi membawahi 3 (tiga) Divisi yaitu Divisi Sistem *Human Capital* & Organisasi, Divisi Pengembangan Talenta, dan Divisi *Performance Management* & Sistem Informasi *Human Capital*.

In managing human resources, the Directorate of Human Resources and Administration oversees 3 (three) Divisions: Human Capital & Organization System Division, Talent Development Division, and Human Capital Performance Management & Information Division.

Fungsi utama Direktorat SDM adalah memastikan pengelolaan *Human Capital* (HC) berjalan efektif, baik secara kapasitas dan kapabilitas. Pengelolaan HC tersebut meliputi perencanaan dan pengendalian sistem manajemen HC, pelatihan dan pengembangan HC, serta administrasi SDM dan umum sesuai strategi Perusahaan. Pengelolaan HC yang dijalankan diharapkan dapat memberi dukungan yang optimal bagi pengembangan bisnis Perusahaan.

The main function of the Directorate of Human Resources is to ensure the management of Human Capital (HC) to be effective, both in capacity and capability. The management of HC includes planning and controlling HC management system, HC training and development, as well as HR and general administration according to Company strategy. HC management is expected to provide optimal support for the Company's business development.

Profil Pengelola SDM

Sesuai dengan struktur pengelola SDM, Kepala Pengelola SDM berasal dari 3 (tiga) Divisi di bawah Direktorat SDM dan Administrasi. Profil Kepala Pengelola SDM adalah sebagai berikut:

HR Manager Profile

In accordance with the structure of human resources managers, Head of Human Resources Manager comes from 3 (three) Division under the Directorate of Human Resources and Administration. Profile of HR Management Head is as follows:

	MOCHAMAD TRIYONO Kepala Divisi Sistem Human Capital dan Organisasi / Head of Human Capital and Organization Division Lahir di Surabaya tanggal 16 November 1968 / Born in Surabaya on November 16, 1968 Riwayat Pendidikan: / Educational background: - S2 Manajemen Bisnis (2004-2009) / Master's degree in Business Management (2004-2009) - S1 Industri (1989-1993) / Bachelor's degree in Industry (1989-1993)	
	Pengalaman Kerja: Kepala Divisi Sistem <i>Human Capital</i> dan Organisasi (2016-sekarang)	Work experience: Head of Human Capital and Organization System Division (2016-present)
	Pelatihan dan Sertifikasi: Kursus di Lingkungan PLN 1. <i>Workshop Human Capital Management</i> (2016) 2. Pendalaman Investigasi Pelanggaran Disiplin Karyawan (2015) 3. Teknik Mengajar Efektif (2015) Kursus Di Luar PLN: 1. <i>Aligning Intangible Assets to Strategy</i> (2013) 2. Menguarai Polemik <i>Outsourcing</i> Berdasarkan Keputusan MK No.27/PUU-IX/2011 dan Dampaknya bagi Industri dan Lembaga Keuangan (2013) 3. <i>Business Porcess Outsourcing Indonesia Convention</i> (2013)	Training and Certification: Courses in PLN Environment 1. <i>Workshop Human Capital Management</i> (2016) 2. In-dept Improvement on the Investigation of Discipline Violation of the Employees (2015) 3. Effective Teaching Technique (2015) Courses Outside PLN: 1. <i>Aligning Intangible Assets to Strategy</i> (2013) 2. Solving Outsourcing Polemic Based on Decision of MK No. 27/PUU-IX/2011 and Its Impact on the Industry and Financial Institution (2013) 3. <i>Business Porcess Outsourcing Indonesia Convention</i> (2013)
	Dasar Pengangkatan: SK Direksi No. P.294/440/PJB/2016	Basis of Appointment: Decree of Board of Directors No. P.025/440/PJB/2017



PARAMITA PURWANTO

Kepala Divisi Pengembangan Talenta / Head of Talent Development Division

Lahir di Surabaya tanggal 4 Agustus 1978 / Born in Surabaya on August 4, 1978

Riwayat Pendidikan : / Educational background:

- S1 Psikologi UGM Yogyakarta (2001) / Faculty of Psychology, UGM Yogyakarta
- S2 Profesi Psikologi Universitas Surabaya (2001) / Master's degree in Psychology Profession of University of Surabaya

Pengalaman Kerja:

- Kdiv Pengembangan Talenta (2016-sekarang)
- Kdiv Pengembangan HC & Talenta (2016)
- Senior Manajer Administrasi HC (2015-2016)
- Manajer Kinerja *Human Capital* (2014-2015)
- Manajer Kinerja Karyawan (2012-2014)
- Manajer Pembinaan Karyawan (2011-2012)
- Manajer Pengembangan SDM (2010-2011)
- Asisten Manajer Pengembangan SDM (2009-2010)
- *Officer* Pelatihan (2008-2009)
- Spesialis Pelatihan (2007)
- Staf Senior Pelatihan (2006-2007)
- Staf Senior *Counselling* (2005-2006)
- Staf Senior Administrasi SDM (2004-2005)
- Staf Senior Ren & Evaluasi Lat (2003-2004)

Work experience:

- Division Head of Talent Development (2016-now)
- Division Head of HC & Talent Development (2016)
- Senior Manager of HC Administration (2015-2016)
- Human Capital Performance Manager (2014-2015)
- Employee Performance Manager (2012-2014)
- Employee Development Manager (2011-2012)
- Human Resource Development Manager (2010-2011)
- HR Development Manager Assistant (2009-2010)
- Training Officer (2008-2009)
- Training Specialist (2007)
- Senior Training Staff (2006-2007)
- Senior Counselling Staff (2005-2006)
- HR Administration Senior Staff (2004-2005)
- Training Evaluation & Planning Senior Staff (2003-2004)

Pelatihan dan Sertifikasi:

- *Executive Education* li (Ee li)
- *Directorship*
- Manajemen Keuangan Dasar (F2)
- Manajemen SDM Dasar (F2)
- *Workshop* Job Evaluation
- Forum SDMPJB
- *Contemporary Leadership*
- *Corporate Comm. Ambassador*
- *Workshop Scenario Planning* RJPP
- *Negotiation For Collaboration*
- Kepemimpinan Bagi Manajer
- EAP /*Employee Asistensi Program*
- PJB *Way Training Program* 2012
- *Outbound Gathering* 2012
- *Outbound Gathering* 2010
- GML *Performance*
- CHRP

Training and Certification:

- *Executive Education* li (Ee li)
- *Directorship*
- Basic Financial Management (F2)
- Basic HR Management (F2)
- *Workshop* Job Evaluation
- SDMPJB Forum
- *Contemporary Leadership*
- *Corporate Comm. Ambassador*
- *Workshop Scenario Planning* RJPP
- *Negotiation For Collaboration*
- *Leadership For Managers*
- EAP /*Employee Asistensi Program*
- PJB *Way Training Program* 2012
- *Outbound Gathering* 2012
- *Outbound Gathering* 2010
- GML *Performance*
- CHRP

Dasar Pengangkatan: SK Direksi No. P.078.440/PJB/2016

Basis of Appointment: Decree of Board of Directors No. P.078.440/PJB/2016

	FATHUR ROZI Kepala Divisi <i>Performance Management</i> dan Sistem Informasi Human Capital / Head of Performance Management and Human Capital Information System Division Lahir di Surabaya tanggal 15 Maret 1963 / Born in Surabaya on March 15, 1963 Riwayat Pendidikan : / Educational background : • Universitas Putra Bangsa Surabaya (1992) / University of Putra Bangsa Surabaya (1992)	
	Pengalaman Kerja: • Kepala Divisi <i>Performance Management</i> & Sis.Inf.HC (2017) • Kdiv <i>Performance Management</i> & Sistem Info HC (2016-2017) • Manajer Keuangan & Admin (2014-2016) • Manajer Administrasi (2012-2014) • Analyst Analisa & Ev. Angg.Sdm & Fasilitas (2010-2012) • <i>Officer Administrasi Subdit</i> (2008-2010) • <i>Spesialis Administrasi Subdit</i> (2006-2007)	Work experience: • Head of Performance Management & Sis.Inf. HC Division (2017) • Division Head of Performance Management & HC Info System (2016-2017) • Finance & Admin Managers (2014-2016) • Administration Manager (2012-2014) • Analyst of Analysis & HR Budget Evaluation & Facilities (2010-2012) • Administration Officer Subdit (2008-2010) • Subdit Administration Specialist (2006-2007)
	Pelatihan dan Sertifikasi: • Forum SDMPJB • Mengantisipasi Konflik Sosial • Kepemimpinan Bagi Manajer • Manajemen Risiko Menengah • <i>Outbound Gathering</i> 2012 • <i>Outbound Gathering</i> 2010	Training and Certification: • PJB HR Forum • Anticipating Social Conflict • Leadership for Managers • Medium Risk Management • Outbound Gathering 2012 • Outbound Gathering 2010
	Dasar Pengangkatan: SK Direksi No. P/025/440/PJB/2017	Basis of Appointment: Decree of Board of Directors No. P/025/440/PJB/2017

VISI DAN MISI SDM

Seiring dengan rencana PJB yang akan bertransformasi menjadi Perusahaan penyedia energi listrik berkelas dunia, Direktorat SDM senantiasa meninjau ulang visi dan misi SDM dengan memperhatikan strategi Perusahaan, Penetapan dan Penerapan Sasaran Kinerja, serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2013-2018.

Visi

"Menuju organisasi *world class* melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi."

Misi

1. Memastikan pengelolaan SDM dalam peningkatan kapasitas dan kapabilitas yang selaras dengan arah bisnis Perusahaan;
2. Mengembangkan kemampuan SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul serta berwawasan bisnis melalui sistem SDM yang mengacu pada *best practices*;
3. Menyelaraskan pengembangan organisasi Perusahaan yang efektif, dinamis, dan sejalan dengan arah pengembangan korporasi.

VISION AND MISSION OF HUMAN RESOURCES

Along with the PJB plan that will transform into a world-class of electrical energy provider, the Directorate of Human Resources constantly review the vision and mission of human resources by taking into account the Company's strategy, Setting and Implementation of Performance Goals, and Long-Term Plan 2013-2018.

Vision

"Competency-Based Human Resource Management towards a World-Class Organization "

Missions

1. To ensure HR management in improving the capacity and capability which are in line with the company's business direction;
2. To develop HR capabilities that have superior technical and managerial competencies as well as business insight through HR system that refers to the best practices;
3. To align the company's organizational development that is effective, dynamic and in line with the direction of corporate development

TATA KELOLA SDM

Direktorat SDM dan Administrasi PJB mengelola SDM dengan mengacu pada *road map* yang terdapat pada *Human Capital Management System* (HCMS). *Road map* pengelolaan SDM dibentuk dalam rangka menciptakan SDM yang profesional, kompeten, dan berintegritas tinggi dalam mendukung operasional, kelangsungan bisnis, peningkatan kinerja, dan pencapaian visi Perusahaan.

LINGKUP PENGATURAN HCMS

Lingkup pengaturan HCMS terdiri dari 7 (tujuh) sistem, yang terdiri dari:

1. Sistem Pengembangan Organisasi Dan Perencanaan Tenaga Kerja

Pengembangan organisasi adalah penjabaran strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang sesuai dengan visi, misi dan tata nilai. Perencanaan tenaga kerja digunakan sebagai dasar pelaksanaan rekrutmen yang mengacu pada kebutuhan organisasi.

2. Sistem Rekrutmen

Rekrutmen dilakukan untuk mendapatkan karyawan yang memenuhi persyaratan kompetensi dengan bersumber pada sumber internal dan eksternal.

3. Sistem Pengembangan Kompetensi dan Karier

Pengembangan karier karyawan dilakukan melalui suatu sistem manajemen karier yang mewadahi pembinaan karier dan kompetensi karyawan. Jalur karier diberikan dalam dua jalur yaitu jabatan struktural dan fungsional. Pembinaan karyawan diberikan dalam 3 bentuk: *personal grade*, *job grade* dan *performance*.

4. Sistem Pembelajaran

Pendidikan dan pelatihan karyawan dilakukan dengan prinsip berkesinambungan. Adapun jenis pendidikan dan pelatihan adalah:

- Diklat *On The Job Training* (OJT);
- Diklat berdasarkan Kompetensi (CBT);
- Diklat Penjenjangan;
- Diklat Tugas Belajar;
- Diklat Pembekalan Masa Purnakarya.

HUMAN RESOURCE GOVERNANCE

Directorate of Human Resources and Administration manages HR by referring to the road map contained in the Human Capital Management System (HCMS). HR management road map is established in order to create a professional, competent and of high integrity human resources in support of operations, business continuity, improved performance, and achievement of the Company's vision.

HCMS MANAGEMENT SCOPE

The HCMS Management Scope consists of 7 (seven) systems, namely:

1. Organization Development System and Manpower Planning

Organizational development is the elaboration of short-term, medium-term and long-term strategies that are consistent with the vision, mission and values. Manpower planning is used as the basis for the implementation of recruitment that refers to the needs of the organization.

2. Recruitment System

Recruitment is conducted to get employees who meet the competency requirements, referring to the internal and external resources.

3. System Development of Competence and Career

Employee career development is conducted through a career management system that accommodates career coaching and employee competence. Career paths are given in two paths namely structural and functional positions. Employee coaching is given in 3 forms: *personal grade*, *job grade* and *performance*.

4. Learning System

Employee education and training are conducted on a sustainable basis. The types of education and training are:

- Training *On The Job Training* (OJT);
- Training based on Competence (CBT);
- Training of Gaps;
- Training of Learning Tasks;
- Training of Retirement Retirement.

5. Sistem Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja karyawan dilakukan untuk menyelaraskan target kinerja Perusahaan dan Unit sekaligus memotivasi karyawan dalam meningkatkan kompetensi dan kontribusinya bagi Perusahaan dengan mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai visi Perusahaan.

6. Sistem Penghargaan

Sistem penghargaan yang diberikan berupa:

1. Penghargaan Intrinsik: pendidikan formal, sertifikasi profesi, fasilitas kerja khusus, program keseimbangan hidup, bantuan hukum dan pengakuan (*recognition*).
2. Penghargaan Ekstrinsik: kompensasi baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap serta manfaat karyawan.

7. Sistem Hubungan Industrial

Prinsip yang dipegang dalam sistem hubungan industrial adalah profesional, harmonis, dan transparan. Permasalahan yang dibahas dalam hubungan industrial adalah permasalahan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan hubungan kerja antara karyawan, manajemen, dan pemerintah.

Peran strategis SDM diwujudkan dalam perspektif "*Learning & Growth*" yang fokus pada peningkatan kemampuan *leadership*, peningkatan kapabilitas organisasi, pembangunan kompetensi strategis, dan optimalisasi *workforce* untuk mengatasi gap generasi. Fokus perspektif tersebut tergambar pada *road map* SDM berikut:

5. Performance Management System

Employee performance management is conducted to align the Company's performance targets and Unit while motivating employees to improve their competence and contribution to the Company by optimizing the resources to achieve the Company's vision.

6. Reward System

The Reward system is in the form of:

1. Intrinsic award: formal education, profession certification, special work facilities, life balance programs, legal assistance and recognition (*recognition*).
2. Extrinsic Awards: both fixed and non-permanent compensation and employee benefits.

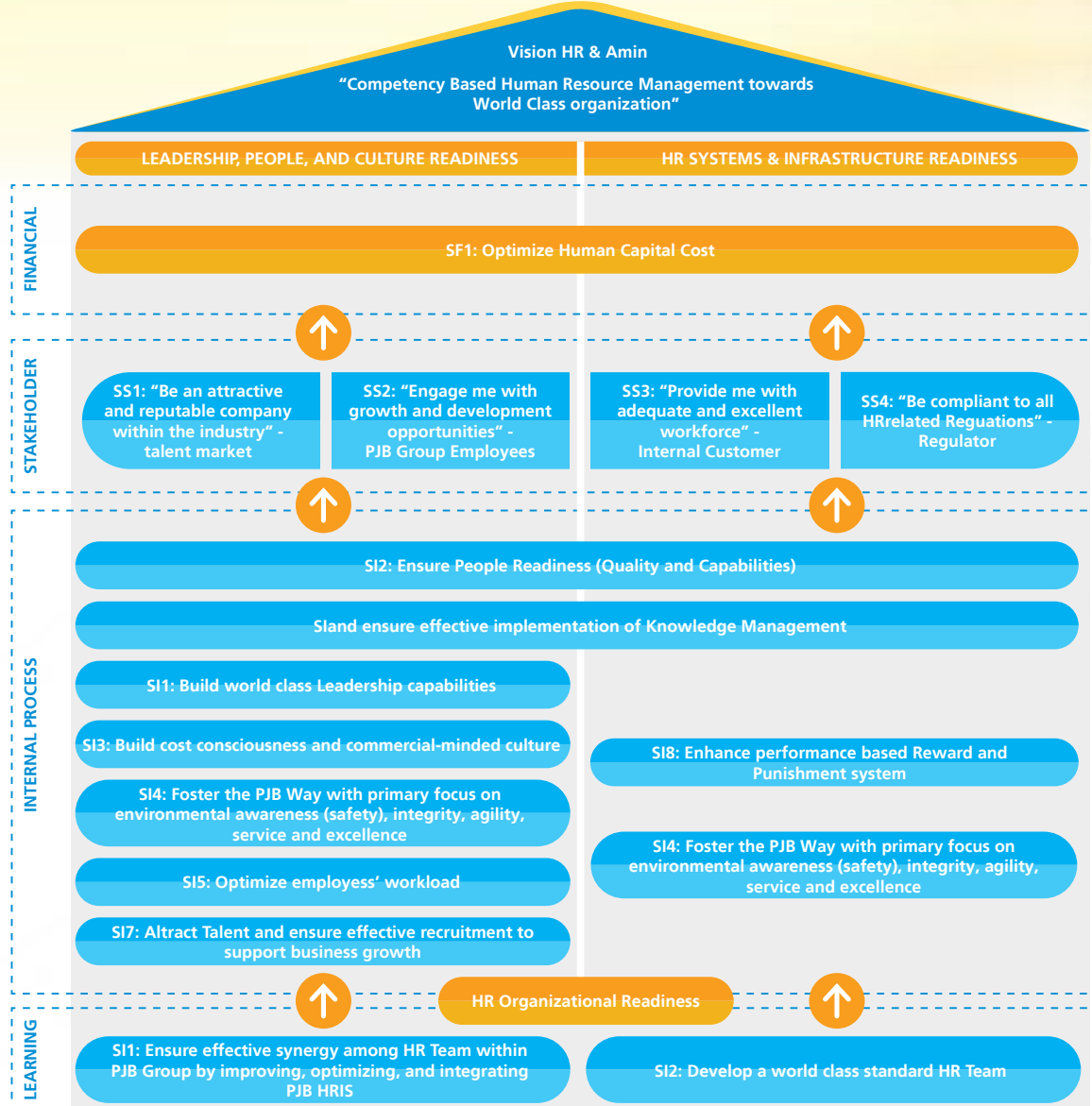
7. System of Industrial Relations

The principles held in the industrial relations system are professional, harmonious, and transparent. The problems discussed in industrial relations are issues that are directly and indirectly related to the employment relationship between employees, management, and government.

The strategic role of HR is realized in the perspective of "*Learning & Growth*" which focuses on improving leadership skills, enhancing organizational capability, developing strategic competencies and optimizing workforce to overcome the gap generation. The focus of the perspective is illustrated in the following HR

ROAD MAP SDM

HR ROAD MAP



Dari *road map* di atas, dapat diturunkan berbagai *strategy initiative* yang dilakukan untuk meningkatkan *Resource Readiness Excellence*. *Strategic Action* yang telah dilakukan SDM adalah:

1. Pemantapan implementasi *Knowledge Management*;
2. Penajaman perencanaan SDM dari sisi kapasitas maupun kapabilitas;
3. Penyempurnaan standarisasi pembelajaran;
4. Penyempurnaan organisasi;
5. Pemantapan implementasi *PJB Way*;
6. Pengelolaan *Talent Management*;
7. *Alignment* terhadap aturan pemerintah terkait ketenagakerjaan.

Strategic initiative that can be derived from the above road map is to increase the Resource Readiness Excellence. The strategic actions that have been done in HR are:

1. Strengthening of Knowledge Management implementation;
2. Improvement of HR planning in capacity and capability;
3. Perfection of learning standards;
4. Organizational perfection;
5. Strengthening of *PJB Way* implementation;
6. Talent Management;
7. Alignment with the government regulations related to employment.

BUDAYA PERUSAHAAN

CORPORATE CULTURE



Dalam menjalankan roda operasional, PJB tidak hanya berorientasi untuk meraih keuntungan semata tetapi juga mempunyai tujuan untuk senantiasa menjunjung nilai-nilai etika dan budaya dalam bisnis. Hal ini merupakan komitmen PJB untuk menjadi Perusahaan yang mempunyai reputasi dan citra positif serta tumbuh menjadi perusahaan kelas dunia. PJB berusaha menerapkan standar etika dan budaya terbaik yang diinternalisasi oleh segenap entitas Perusahaan agar tidak terjadi benturan kepentingan dan benturan peraturan perundangan yang ada.

Perusahaan mempunyai budaya yang disebut PJB Way dan dikenal dengan PJB Way 1-5-11, yang merupakan perwujudan dari 1 tekad, 5 sikap, dan 11 elemen perilaku, yang secara lengkap telah diuraikan pada Profil Perusahaan subbagian Budaya Perusahaan. PJB Way merupakan cerminan dari tekad, sikap, dan perilaku yang diupayakan agar bisa senantiasa melekat di seluruh insan PJB dalam melaksanakan misi serta mencapai visi Perusahaan.

Dalam upaya mendorong penerapan budaya kerja yang baik dalam setiap aktivitas, PJB menerbitkan dokumen berupa *Code of Conduct* (CoC). Penetapan CoC dilakukan melalui Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No. 094.K/010/DIR/2012 dan No. 006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT PJB.

In running the operations, PJB is not only oriented to achieve profit but also has a goal to always uphold the values of ethics and culture in business. This is the commitment of PJB to become a company that has a reputation and positive image and grow into a world-class company. PJB seeks to apply the best ethical and cultural standards that are internalized by all of the Company's entities in order to avoid conflict of interest and conflict of existing legislation.

The company has a culture called PJB Way and known by PJB Way 1-5-11, which is the manifestation of 1 determination, 5 attitudes, and 11 elements of behavior, which are more fully described in subsection of Company Profile Corporate Culture. PJB Way is a reflection of the determination, attitude and behavior that can always strived for by all human PJB so as to be inherent in themselves while carrying out the mission to achieve the Company's vision.

In an effort to encourage the adoption of good work culture in every activity, PJB publishes documents such as the *Code of Conduct* (CoC). The determination of CoC is done through a Joint Decree between the Board of Directors and Board of Commissioners No. 094.K/010/DIR/2012 and no. 006.K/DK/CHD/2012 dated November 8, 2012 of the *Code of Conduct* (*Code of Conduct*) of PT PJB.

CoC menjadi pedoman bagi seluruh jajaran PJB dalam berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggung jawab dalam melakukan hubungan bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan kerja. Salah satu bentuk komitmen implementasi CoC adalah penandatanganan Surat Pernyataan Kepatuhan terhadap CoC setiap tahun oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan.

PJB senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan CoC kepada seluruh Karyawan, mulai dari level operasional sampai kepada *top management*. Selain itu untuk memastikan sosialisasi dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh unit manajemen, kegiatan sosialisasi CoC dijadikan salah satu target kinerja unit di dalam aspek *Organization Capital Readiness* (OCR). Pada tahun 2016, PJB melakukan sosialisasi CoC sebanyak 1 kali melalui media forum diskusi.

Perencanaan dan Rekrutmen SDM

Direktorat SDM melakukan perencanaan kerja (*workforce planning*) dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis, pemenuhan target, demografi lokasi kerja, jumlah karyawan yang pensiun, serta efisiensi dan integrasi proses bisnis melalui teknologi informasi yang dilakukan PJB. Divisi SDM juga mempertimbangkan usulan kebutuhan karyawan dari masing-masing unit kerja yang ada di PJB.

Direktorat PJB melakukan rekrutmen karyawan dengan mencari kandidat yang berkualitas dan potensial untuk mengisi posisi dan fungsi tertentu dalam Perusahaan. Sistem dan proses rekrutmen dilaksanakan terpusat di Kantor Pusat sesuai mekanisme rekrutmen untuk karyawan baru yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.015.K/010/DIR/2016 tanggal 21 Maret 2016 tentang *Human Capital Management System*.

Pelaksanaan perekrutan karyawan bersifat terbuka tanpa diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi syarat yang ditetapkan. Proses rekrutmen PJB dapat berasal dari internal PJB maupun eksternal PJB. Dari internal PJB, proses rekrutmen bisa berupa promosi, rotasi, dan demosi. Sedangkan dari eksternal PJB, proses rekrutmen dilaksanakan melalui proses seleksi *fresh graduate*, tenaga ahli/profesional.

Pada tahun 2016, PJB melakukan rekrutmen berasal dari internal dan eksternal. Tenaga yang berasal dari internal berasal dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

CoC serves as a guideline for all PJB personnel in behaving ethically, professionally and responsibly in conducting business relationships with customers, partners, and with colleagues. One form of CoC implementation commitment is the signing of a Compliance Statement Letter to CoC each year by the Board of Directors, Board of Commissioners, and all employees.

PJB consistently conducts socialization of CoC implementation to all Employees, from operational to top management levels. In addition, to ensure the sustainability of the Code of Conduct dissemination, PJB sets it as one of the unit's performance targets within the Organization Capital Readiness (OCR) aspect. In 2016, PJB socializes CoC once through the media discussion forum.

Human Resource Planning and Recruitment

Directorate of Human Resources conducted workforce planning with business needs in mind, meet the targets, the demographics of the work site, the number of employees who retired, as well as the efficiency and integration of business processes through information technology. Human Resource Division also considers the proposed needs of employees of each work unit in the PJB.

The Directorate of PJB recruits employees by seeking qualified and potential candidates to fill certain positions and functions within the Company. Recruitment systems and processes are centralized in the Head Office according to the recruitment mechanism for new employees as stipulated in Board of Directors Decree No.015.K/010/DIR/2016 dated March 21, 2016 on Human Capital Management System.

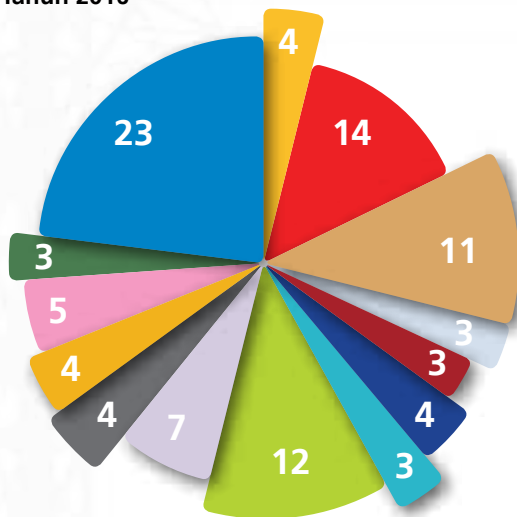
Employee recruitment practices are open without discrimination to any person as long as they meet the established qualifications. PJB recruitment process can come from internal or external PJB. From internal PJB, the recruitment process can be in the form of promotion, rotation, and demotion. While for external PJB, the recruitment process is carried out through selection process of fresh graduates, experts/professionals.

In 2016, PJB conducted recruitment from both internal and external. Internal human resources comes from several sources as follows:

KOMPOSISI REKRUTMEN TAHUN 2016

Tenaga yang berasal dari rekrutmen eksternal berasal dari tenaga *fresh graduate* dan tenaga ahli. Total tenaga yang berasal dari *fresh graduate* adalah 289 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

Grafik Komposisi Rekrutmen karyawan *Fresh Graduate* Tahun 2016



RECRUITMENT COMPOSITION IN 2016

The recruitment from the external consist of fresh graduates and experts. Total manpower derived from fresh graduates is 289, with the following composition:

Composition of Fresh Graduate Employee Recruitment in 2016 (%) Graphic

- D3 Teknik Elektro / Diploma 3 of Electrical Engineering
- D3 Teknik Mesin / Diploma 3 of Mechanical Engineering
- S1 Akuntansi / Bachelor's degree in Accounting
- S1 Hukum Korporat / Bachelor's degree in Corporate Law
- S1 K3 / Bachelor's degree in OHS
- S1 Komunikasi / Bachelor's degree in Communication
- S1 Teknik Elektro / Bachelor's degree in Electrical Engineering
- S1 Teknik Fisika / Bachelor's degree in Engineering Physics
- S1 Teknik Industri / Bachelor's degree in Industrial Engineering
- S1 Teknik Informatika / Bachelor's degree in Informatics Engineering
- S1 Teknik Kimia / Bachelor's degree in Chemical Engineering
- S1 Teknik Lingkungan / Bachelor's degree in Environmental Engineering
- S1 Teknik Mesin / Bachelor's degree in Mechanical Engineering
- S1 Teknik Sipil / Bachelor's degree in Civil Engineering

Kinerja SDM Tahun 2016

Direktorat SDM PJB mempunyai beberapa indikator dalam mengukur kinerja pengembangan SDM melalui pencapaian sasaran strategis PJB SDM, di antaranya adalah kesiapan HCR, OCR dan ICR dalam mengukur kematangan atau maturitas proses bisnis serta hasil kinerja yang dicapai. Pada tahun 2016 pencapaian pemenuhan target tersebut adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2016

Aspek / Aspect	Target	Capaian / Achievements	
		Level	%
Leadership	4,56	4,43	97,26
Alignment	4,56	4,51	98,90
Teamwork	4,56	4,56	100
Culture	4,56	4,53	99,51
OCR	4,56	4,50	99,00
HCR	4,00	4,00	100,00
ICR	3,97	4,26	107,28

HR Performance in 2016

The Directorate of Human Resources of PJB has several indicators in measuring the performance of human resource development through the achievement of strategic objectives of PJB HR, among others, the readiness of HCR, OCR and ICR in measuring the maturity of business processes and performance results achieved. In 2016 the achievement of the target is as follows:

Realization in 2016

HUMAN CAPITAL READINESS

Human Capital Readiness (HCR) merupakan kesiapan kapasitas dan kapabilitas SDM dalam mendukung implementasi strategi Perusahaan. Pengukuran kompetensi strategis mencakup ketersediaan keterampilan, bakat, dan pengetahuan. Metode HCR mengukur 2 indikator yaitu indikator kematangan proses bisnis dan indikator kinerja hasil. Hasil pengukuran terdiri dari 5 level yang menunjukkan kematangan proses atau kualitas pencapaian.

Realisasi HCR pada tahun 2016 berada pada level 4, dengan pencapaian 100% dari target level 4. Pencapaian tersebut terutama dipengaruhi oleh kegiatan pemenuhan kompetensi baik dari bidang *Operation Maintenance and Engineering* (OME) serta bidang pendukung lainnya terlaksana secara maksimal. Secara terperinci, hasil pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel HCR PJB 2016

Aspek / Aspect	Target Maturitas / Maturity Target	Capaian Maturitas / Maturity Achievement
Program Pengembangan Kompetensi / Competency Development Program	4	86,41%
Sertifikasi Kompetensi / Competency Certification	4	95,38%
Kesiapan Kader dibandingkan Jumlah Formasi / Cadre Readiness compared to Number of Formations	4	118,21%

ORGANIZATION CAPITAL READINESS

Organizatin Capital Readiness (OCR) merupakan kesiapan organisasi dalam mengintegrasikan dan menyelaraskan faktor yang mendorong perbaikan dan pembelajaran berkelanjutan untuk mendukung agenda perubahan organisasi melalui implementasi strategi Perusahaan. OCR mengukur empat aspek yaitu: *Leadership*, *Alignment*, *Teamwork*, dan *Culture*. Indikator OCR bertujuan untuk memastikan kesiapan organisasi untuk menjalankan agenda perubahan Perusahaan meliputi aspek budaya kerja, kepemimpinan, *alignment*, dan *teamwork*.

Realisasi OCR pada tahun 2016 berada pada level 4,50 dengan pencapaian 99,00% dari target level 4,56. Pencapaian tersebut terutama dipengaruhi oleh perubahan struktur organisasi dan rotasi antarunit yang cukup banyak sehingga mempengaruhi *performance* tiap karyawan. Secara terperinci, hasil pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

HUMAN CAPITAL READINESS

Human Capital Readiness (HCR) is the readiness and capability of human resource capacity to support the implementation of corporate strategies. Measures of strategic competence include the availability of skills, talents, and knowledge. HCR method measures 2 indicators namely business process maturity indicators and performance indicators results. The measurement results consist of 5 levels indicating the maturity of the process or the quality of achievement.

Realization HCR in 2016 is at the level of 4, with the achievement of 100% of the target level 4. The achievement was mainly influenced by the activities of the fulfillment of competencies from the field of Operation Maintenance and Engineering (OME) as well as other supporting fields implemented to the fullest. In detail, the measurement results are as follows:

Table of PJB HCR in 2016

Aspek / Aspect	Target Maturitas / Maturity Target	Capaian Maturitas / Maturity Achievement
Program Pengembangan Kompetensi / Competency Development Program	4	86,41%
Sertifikasi Kompetensi / Competency Certification	4	95,38%
Kesiapan Kader dibandingkan Jumlah Formasi / Cadre Readiness compared to Number of Formations	4	118,21%

ORGANIZATION CAPITAL READINESS

Organizatin Capital Readiness (OCR) is the organization's readiness to integrate and harmonize the factors that encourage continuous improvement and learning to support organizational change agenda through the implementation of corporate strategies. OCR measure four aspects: Leadership, Alignment, Teamwork, and Culture. OCR indicator aims to ensure the readiness of the organization to carry out the change agenda company covers aspects of workplace culture, leadership, alignment and teamwork.

Realization of OCR in 2016 was recorded at 4.50 with the achievement of 99.00% of the target level of 4.56. The achievement was mainly influenced by significant number of changes in the organizational structure and rotation between the units thus affecting the performance of each employee. In detail, the measurement results are as follows:

Tabel OCR PJB 2016

Table of OCR PJB 2016

Aspek / Aspect	Target Maturitas / Maturity Target	Capaian Maturitas / Maturity Achievement
Leadership	4.56	4.43
Alignment	4.56	4.51
Teamwork	4.56	4.56
Culture	4.56	4.53

Kesiapan organisasi untuk mencapai sasaran Perusahaan dilakukan melalui:

1. Penyiapan kader dalam pengisian jabatan struktural melalui rangkaian *assessment* dan program pengembangan;
2. Sosialisasi program strategis Perusahaan, baik melalui sarana komunikasi kedinasan Perusahaan maupun melalui sarana lain yang memudahkan efektivitas komunikasi;
3. Sosialisasi budaya Perusahaan disertai dengan pengukuran implementasi secara *online* serta usaha tindak lanjut yang mengacu pada proses *continuous improvement*;
4. Pengukuran tingkat kepuasan dan penugasan karyawan terhadap Perusahaan dalam rangka peningkatan produktivitas karyawan yang dilakukan secara *online* dan ditindaklanjuti secara terencana.

INFORMATION CAPITAL READINESS

Information Capital Readiness (ICR) mengukur indikator kinerja proses yang di dalamnya menilai tentang *infrastructure*, *business process management*, dan *information management*. Pengukuran ICR dilakukan dengan mengukur beberapa kriteria *maturity level* seperti standarisasi *network* dan kelengkapannya, kesiapan *data center* dan *hardware* pendukung, kesiapan pengaman sistem informasi, *tool monitoring & troubleshooting*, dan konsistensi layanan TI di unit. Sedangkan untuk menilai pencapaian KPI dilihat dari kriteria *availability* LAN dan peningkatan konsistensi layanan TI.

Realisasi ICR pada tahun 2016 berada pada level 4.26, dengan pencapaian 107.28% dari target level 3.97. Pencapaian tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan kesiapan infrastruktur jaringan dan ruang server di unit seperti *precision air cooling*, UPS, CCTV, *Network Access Control* (NAC) serta dukungan manajemen terhadap *assignment key user* proses bisnis.

Organizational readiness to achieve Company objectives is conducted through:

1. Preparation of the cadre in charge of structural positions through a series of assessment and program development;
2. Socialization of the Company's strategic programs, either through the Company's communications facilities or other that facilitate communication effectiveness;
3. Company cultural socialization accompanied by the implementation of online measurement and follow-up efforts that refers to the process of continuous improvement;
4. Measuring the level of satisfaction and the assignment of employees to the Company in order to increase employee productivity that is conducted online and followed up in a planned manner.

INFORMATION CAPITAL READINESS

Information Capital Readiness (ICR) measures performance indicators of processes in which assesses infrastructure, business process management, and information management. ICR measurements are performed by measuring several maturity level criteria such as standardization and its completeness, data center readiness and supporting hardware, information system security readiness, monitoring & troubleshooting tools, and consistency of IT services in the unit. While to assess the achievement of KPI seen from the criteria of LAN availability and improvement of IT service consistency.

The realization of ICR in 2016 was recorded at 4.26, with the achievement of 107.28% of the target level of 3.97. The achievement was mainly influenced by the increased readiness of network infrastructure and server space in units such as precision air cooling, UPS, CCTV, *Network Access Control* (NAC) as well as management support to the assignment of the user key business processes.

Secara lebih detail, berikut disajikan tabel ICR PJB tahun 2016:

The following table presented PJB ICR in 2016 In more detail:

Tabel ICR setiap Unit PJB 2016

Table of ICR of each PJB's Unit in 2016

No	Kontrak Kerja / Work Contract	Target Maturity / Target Maturity	Maturity ICR
1	UP Muara Karang	4.50	4.65
2	UPHT	4.35	4.35
3	UP Gresik	4.40	4.65
4	UPHB	4.35	4.75
5	UJTA	3.10	3.35
6	UP Muara Tawar	4.45	4.55
7	BPWC	3.60	4.00
8	UP Brantas	4.40	4.55
9	UP Paiton	4.40	4.70
10	UP Ciraca	4.45	4.90
11	UJRB	3.50	3.80
12	UJIN	3.35	3.60
13	UJPC	3.30	3.55
14	UJPT	3.45	4.25
Rata-rata / Average		3.97	4.26

Pengembangan Kompetensi SDM

Guna mendukung Pemerintah dalam realisasi target pembangunan pembangkitan listrik sebesar 35.000 MW pada tahun 2019, PJB sebagai Perusahaan yang terlibat dalam proyek pembangunan pembangkit listrik berkomitmen untuk menyiapkan SDM terbaik. Peningkatan kompetensi pegawai merupakan hal yang penting untuk dilakukan guna mempersiapkan Perseroan dalam menghadapi perkembangan industri kelistrikan pada tahun-tahun mendatang yang akan semakin menantang dengan meningkatnya peran *Independent Power Producer* (IPP) dalam proyek-proyek yang dicanangkan oleh Pemerintah.

Direktorat SDM PJB melakukan pengembangan SDM sejak karyawan bergabung menjadi karyawan. Selanjutnya, berbagai program pengembangan dilakukan kepada para karyawan secara berkesinambungan. Bentuk-bentuk pengembangan yang diberikan kepada karyawan terdiri atas pelatihan, sertifikasi, *benchmarking*, penugasan khusus, *coaching*, *mentoring*, *counseling* dan pembelajaran.

Development of Human Resources Competency

In order to support the Government in realizing the 35,000 MW power generation target by 2019, PJB as a company involved in power plant development projects is committed to preparing the best human resources. Increasing employee competence is an important thing to do in order to prepare the Company in the face of the development of electricity industry in the coming years which will be more challenging with the increasing role of Independent Power Producer (IPP) in projects proclaimed by the Government.

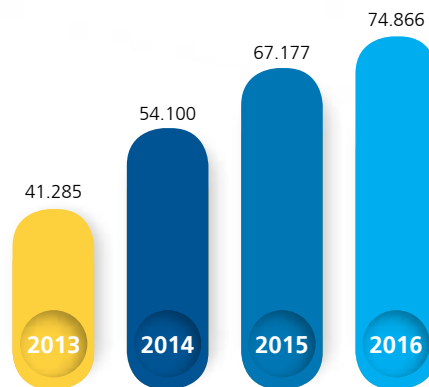
The Directorate of Human Resources undertakes HR development ever since the employees joined to become employees. Furthermore, various development programs were carried out to the employees on an ongoing basis. The forms of development provided to employees consist of training, certification, benchmarking, special assignments, coaching, mentoring, counseling and learning.

Biaya Pengembangan dan Pelatihan SDM

PJB mengalokasikan anggaran khusus dalam upaya pengembangan SDM sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam memberikan *support* yang maksimal sehingga *output* yang dihasilkan nantinya sesuai dengan rencana kerja PJB. Besaran biaya pendidikan dan pelatihan karyawan telah disesuaikan dengan rencana kerja Departemen SDM & Sistem yang tertuang dalam RKAP tahunan Perusahaan dan telah disetujui, baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi.

Realisasi biaya pengembangan dan pelatihan karyawan dalam 4 (empat) tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik Biaya Pengembangan dan Pelatihan Tahun 2013-2016 (Dalam Juta Rupiah)



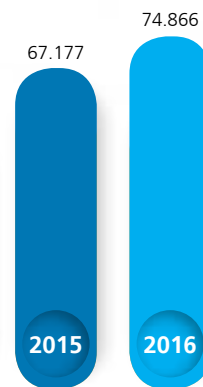
Total biaya yang dialokasikan untuk pengembangan dan pelatihan karyawan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp74,866 juta, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp67,177 juta. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh banyaknya pelatihan baru dalam menyiapkan HC Perseroan atas perkembangan bisnis ke depan, khususnya terkait pengembangan energi baru yang saat ini mulai dikembangkan di Indonesia maupun di luar negeri.

Human Development and Training Cost

PJB allocates special budgets in the development of human resources as a commitment of the Company to provide maximum support so that the output will be in accordance with the work plan. The amount of employee education and training has been adjusted to the work plan of the HR & System Department as set in the Company's Annual RKAP and has been approved by both the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The realization of employee development and training costs in the last 4 (four) years can be seen in the following graphic:

Chart of Training and Development Cost in 2013-2016 (In Million Rupiah)

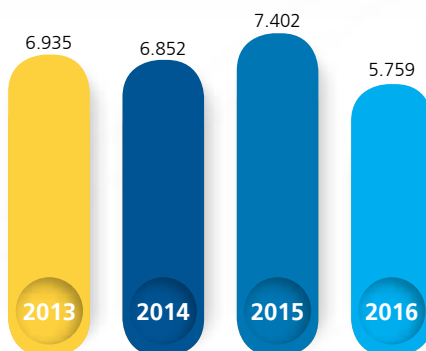


Total cost allocated for employee development and training in 2016 is Rp74.866 million, increased compared to 2015 amounting to Rp67,177 million. The increase is mainly influenced by the number of new training in preparing the Company's HC for future business development, especially related to the development of new energy which is currently being developed in Indonesia and abroad.

Pelatihan SDM

Salah satu bentuk implementasi pengembangan SDM PJB adalah melalui pelaksanaan pelatihan kepada karyawan. Realisasi Hari Orang *Training* (HOT) selama 4 (empat) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Grafik Peserta Pelatihan (Karyawan)



Peserta pelatihan pada tahun 2016 sebanyak 5.759 karyawan, menurun dibandingkan tahun 2015 sebanyak 7.402 karyawan. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh beberapa pelatihan pengembangan kompetensi di bidang teknologi baru serta kegiatan pengembangan kepemimpinan karyawan seperti diklat penjenjangan yang membutuhkan waktu yang lama serta fokus dari kegiatan pengembangan dalam jalur keahlian khusus.

Jenis-jenis pelatihan yang diikuti oleh karyawan PJB selama tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel Jenis Pelatihan SDM 2016

No	Pelatihan/Diklat / <i>Training/Education</i>	Penyelenggara / <i>Organizer</i>	Jumlah Peserta dari PJB / <i>Number of Participants from PJB</i>
1	Six Sigma	SSCX	55 orang / people
2	Executive Education 1	PLN	4 orang / people
3	Executive Education 2	PLN	16 orang / people
4	Executive Education 3	PLN	32 orang / people
5	Specialist Education 1	PLN	16 orang / people
6	Supervisory Education 1	PLN	67 orang / people
7	Specialist Education 1	PLN	16 orang / people
8	Induction Leadership Program	PJB Academy	78 orang / people

HR Training

One of implementation of human resources development in PJB is performed through the implementation of training to employees. The realization of the Day of People Training (HOT) for the last 4 (four) years is as follows:

Chart of Training Participants (Employee)

Trainee in 2016 is 5,759 employees increased compared to 2015 as many as 7,402 employees. The increase was mainly influenced by a number of training development of competence in the field of new technologies as well as leadership development activities such as training employees hierarchy that takes a long time.

The types of training followed by PJB employees during 2016 can be seen through the following table:

Table of HR Training Type in 2016

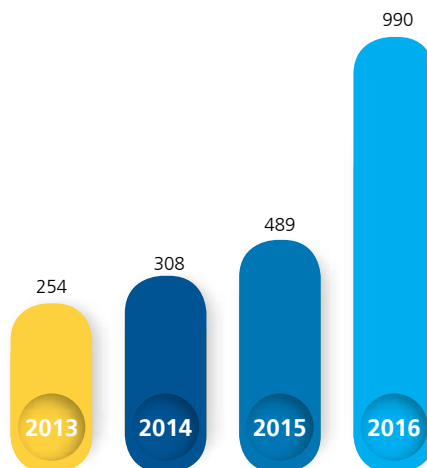
No	Pelatihan/Diklat / <i>Training/Education</i>	Penyelenggara / <i>Organizer</i>	Jumlah Peserta dari PJB / <i>Number of Participants from PJB</i>
1	Six Sigma	SSCX	55 orang / people
2	Executive Education 1	PLN	4 orang / people
3	Executive Education 2	PLN	16 orang / people
4	Executive Education 3	PLN	32 orang / people
5	Specialist Education 1	PLN	16 orang / people
6	Supervisory Education 1	PLN	67 orang / people
7	Specialist Education 1	PLN	16 orang / people
8	Induction Leadership Program	PJB Academy	78 orang / people

SERTIFIKASI

Sertifikasi merupakan pengakuan terhadap kompetensi seorang profesional yang telah memenuhi standar profesi pada bidangnya masing-masing. PJB, sebagai Perusahaan yang bergerak dalam industri pembangkitan serta penyediaan jasa operasi dan *maintenance* kelistrikan, melakukan sertifikasi kepada karyawannya guna menjaga standar kompetensi yang dimiliki dalam bekerja.

Selama tahun 2016, PJB melakukan sertifikasi karyawan sebanyak 990 karyawan yang jumlah meningkat dibandingkan tahun 2015 sebanyak 489 karyawan. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh banyaknya perpanjangan sertifikasi di bidang OME dan juga di bidang *supporting* seperti sertifikasi *project management* untuk bisnis di bidang pemeliharaan.

Grafik Jumlah Sertifikasi Karyawan Tahun 2013-2016 (Karyawan)



Jenis-jenis sertifikasi yang diberikan kepada karyawan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Jenis Sertifikasi kepada karyawan

Jenis Sertifikasi / Type of Certification	Jumlah karyawan Sertifikasi / Number of Certification Officers
Core Competence:	
Operation and Maintenance Pembangkit / Plant Operation and Maintenance	200
Ahli Turbin MHI / Turbine Expert MHI	2
Fire Engineer	20
Supporting Competence:	
Ahli K3 Umum / General OHS Expert	20
AK3 Listrik / Electricity AK3	14
Teknisi K3 Listrik / Electricity OHS Technician	33
PMK Klas D / Class D PMK	200

CERTIFICATION

Certification is the recognition of the competence of a professional who has met the professional standards in their respective fields. PJB, as the company engaged in the generation industry and the provision of operations and maintenance services of electricity, perform certification to its employees in order to maintain a standard of competence of the work.

During 2016, PJB certified 990 employees, increased compared to 2015 at the amount of 489 employees. The increase was mainly influenced by the extension of the certification in the field of OME and also in supporting such projectmanagement certification for businesses in the field of maintenance.

Chart of Total Certifications for Employees in 2013-2016 (Employees)

Jenis Sertifikasi / Type of Certification	Jumlah karyawan Sertifikasi / Number of Certification Officers
PMK Klas C / Class C PMK	65
PMK Klas B / Class B PMK	29
PMK Klas A / Class A PMK	5
Pengadaan Barang Jasa / Goods and Services Procurement	140
P3K di Tempat Kerja / First Aid at Work Place	60
Pengelola Arsip / Archive Management	75
<i>Project Management</i>	30
Operator <i>Forklift</i> / Forklift Operator	18
Operator OHTC / OHTC Operator	18
Operator <i>Ship Unloader</i> / Ship Unloader Operator	16
AK3 Utama Bekerja di Ketinggian / Main AK2 Working at Altitude	16
Manajer Energi / Energy Manager	11
Audit Energi / Energy Audit	2
SIO Alat Berat / Heavy Equipment SIO	8
SIO <i>Stacker Reclaimer</i> / Stacker Reclaimer SIO	8
Jumlah / Total	990

PJB ACADEMY

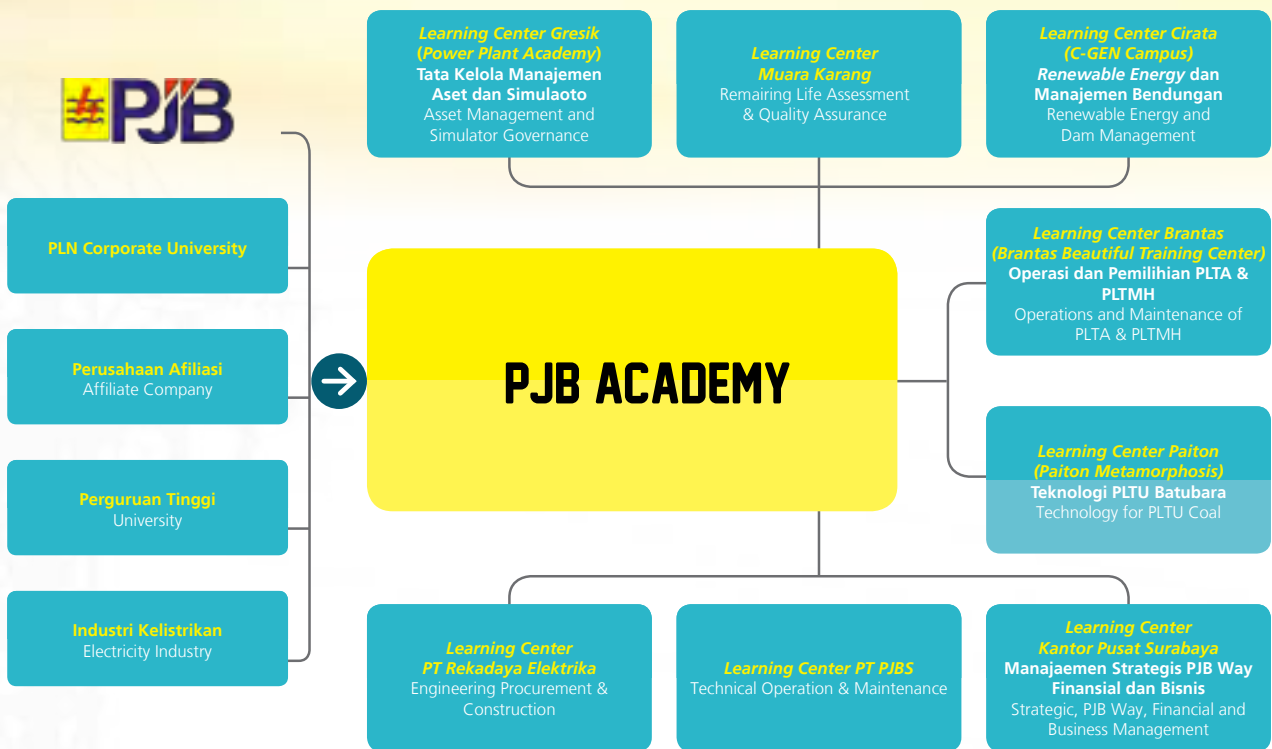
Sejak diresmikan pada Oktober 2013, PJB *Academy* terus melakukan terobosan yang progresif guna mengembangkan SDM Perusahaan, agar kualitas SDM yang dimiliki dapat ditingkatkan guna pencapaian target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) maupun Rencana Jangka Panjang (RJP). PJB *Academy* menjadi *pool* seluruh sumber daya manajemen pengetahuan, proses bisnis, tata kelola, serta *best practice* yang mengintegrasikan seluruh SDM Perusahaan dengan Anak Perusahaan. Pembelajaran PJB *Academy* merupakan sarana dalam pemecahan masalah untuk mencapai *operational excellence*, *business growth* and *sustainability*.

PJB *Academy* diresmikan pada bulan Oktober 2013 dalam rangka implementasi strategi korporasi, khususnya terkait pilar *Organizational Readiness*. PJB *Academy* didukung oleh tenaga ahli dan fasilitas internal PJB dan Perusahaan Afiliasinya serta sumber daya eksternal yang terdiri atas PLN *Corporate University*, berbagai Perguruan Tinggi, dan pelaku-pelaku industri kelistrikan.

PJB ACADEMY

Since it was established in October 2013, PJB *Academy* continues to make progressive breakthrough Company to develop human resources, so that the quality of human resources could be improved in order to achieve the target of the Work Plan and Budget (CBP) and the Long Term Plan (RJP). PJB *Academy* becomes a pool of all resources of knowledge management, business processes, governance, and best practices that integrate all HR Company and the Subsidiaries. PJB Learning Academy is a tool in problem solving to achieve operational excellence, business growth and sustainability.

PJB *Academy* was inaugurated in October 2013 in the framework of the implementation of the corporate strategy, particularly related to the pillars of the Organizational Readiness. PJB *Academy* is supported by experts and internal facilities PJB and Affiliated Companies as well as external resources consist of PLN *Corporate University*, various Universities, and the players of the electricity industry.



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

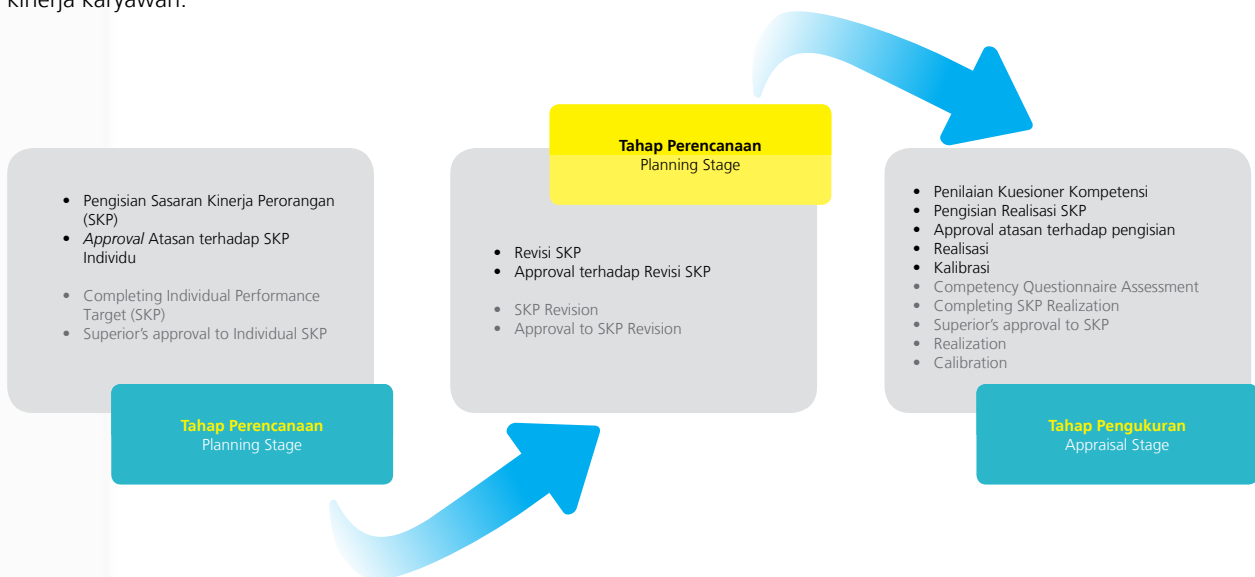
Referensi Kriteria ARA 2016
2016 ARA Criteria References

SISTEM MANAJEMEN KINERJA

Sistem Manajemen Kinerja karyawan (SIMKK) PJB menggunakan sistem *online* yang terbagi dalam beberapa periode untuk memastikan terjadinya komunikasi, diskusi, dan bimbingan yang efektif dari atasan kepada para staf. Pelaksanaan SIMKK mengacu pada prinsip fokus, terukur, transparan, dan objektif. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, SIMKK dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pemantauan, dan pengukuran kinerja karyawan.

PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM

Employee Performance Management System (SIMKK) PJB uses the online system, divided into several periods to ensure communication, discussion, and effective guidance from superiors to the staff. Implementation of SIMKK refers to the principle of focus, measurable, transparent, and objective. Based on these principles, SIMKK is divided into 3 (three) stages, namely the stages of planning, monitoring, and employee performance measurement.

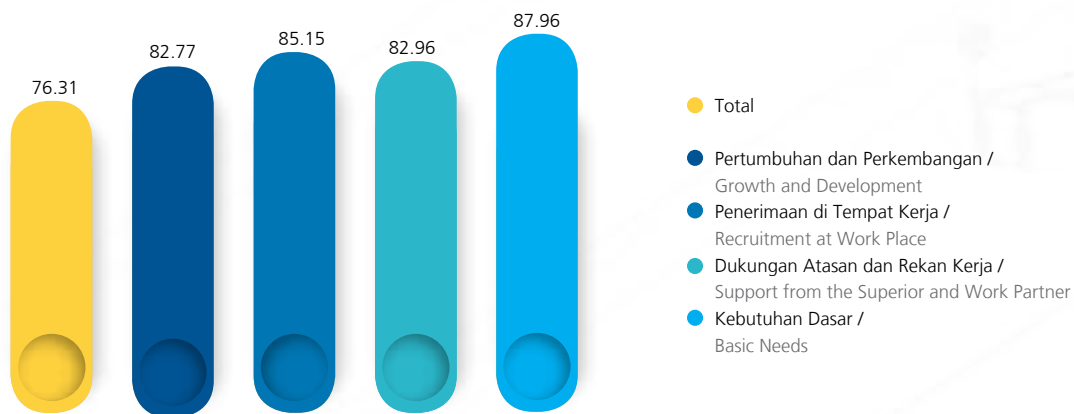


PJB melaksanakan penilaian kinerja terhadap karyawan pada setiap semester yang dilakukan oleh *assessor* kontrak kinerja, yang mewakili unsur-unsur dalam penilaian kontrak kinerja tersebut. Selain itu, PJB mengukur keterikatan karyawan terhadap Perusahaan melalui *Workforce Engagement Survey* terhadap seluruh elemen tenaga kerjanya secara berkala, guna memastikan bahwa seluruh SDM berkontribusi maksimal terhadap kemajuan Perusahaan.

PJB assess the performance of the employee in each semester which is carried out by assessors of contract performance, which represent the elements in the assessment of the performance contract. Additionally, PJB measures Employees attachment to the Company through the Workforce Engagement Survey to all elements of its workforce regularly, in order to ensure that all HR to contribute the maximum to the progress of the Company.

Indeks Keterlibatan Kerja Karyawan Korporat 2016 (%)

Corporate Employee Engagement Index 2016 (%)



Selama ini PJB telah berusaha melaksanakan beragam program pengembangan kompetensi bagi seluruh karyawannya dalam bentuk pelatihan dan sertifikasi baik in *house* dan regular maupun bentuk pengembangan lainnya seperti *workshop*, *benchmark*, *job enlargement* dan *job enrichment*. Pada akhir tahun 2013 dilakukan perubahan kebijakan melakukan sentralisasi pelaksanaan program pengembangan kompetensi. Pada awal implementasi program sentralisasi pelatihan masih belum optimal karena semakin banyaknya jumlah karyawan serta semakin luasnya unit bisnis PJB, sehingga pelaksanaan program pengembangan ini dirasakan terbatas oleh para karyawan. Oleh karena itu, guna mengelola program pengembangan kompetensi yang lebih terstruktur serta lebih baik secara kualitas dan kuantitas maka PJB mendirikan Unit PJB Academy pada tanggal 1 Juli 2016. Diharapkan selanjutnya program-program pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh manajemen dapat lebih meningkatkan *engagement* karyawan terhadap PJB.

PJB strives to implement various competency development programs for all its employees in the form of training and certification both in house and regular and other forms of development such as workshops, benchmarks, job enlargement and job enrichment. At the end of 2013, a policy change will be made to centralize the implementation of the competency development program. At the beginning of the implementation of the training, centralization program is still not optimal because of the increasing number of employees and the increasingly wide business units of PJB, so that the implementation of this development program is felt limited by the employees. Therefore, in order to manage a more structured development program that is better structured and better in quality and quantity, PJB established PJB Academy Unit on July 1, 2016. It is expected that competency development programs undertaken by management can further improve employee engagement to PJB.

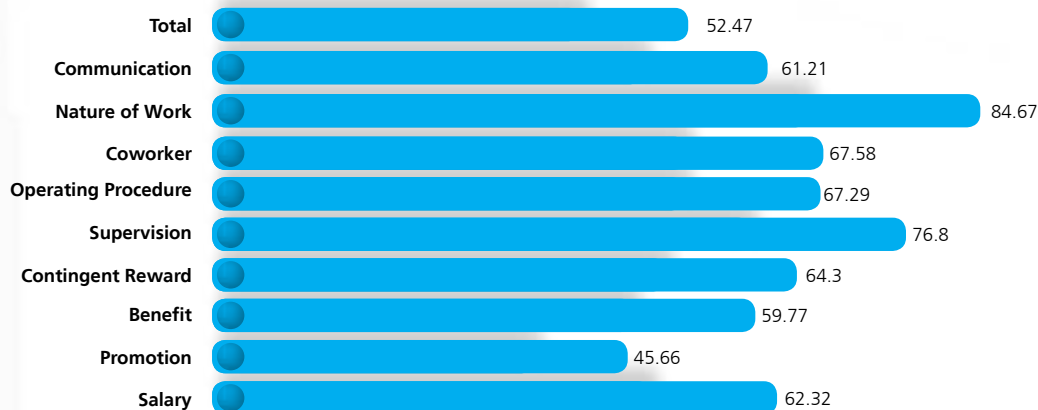
KESEJAHTERAAN SDM

Kepuasan Kerja Karyawan

PJB memahami bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara tingkat kepuasan karyawan karena perlakuan Perusahaan dengan loyalitas karyawan. Oleh karena itu, PJB senantiasa berupaya memperhatikan dan meningkatkan kepuasan karyawan melalui penerapan berbagai kebijakan seperti remunerasi dan penghargaan. PJB secara rutin melakukan evaluasi terhadap kepuasan karyawan melalui *Job Satisfaction Survey* yang dilakukan secara *online*. Hasil survei tersebut kemudian dianalisis untuk kemudian dirumuskan tindak lanjutnya, baik tindak lanjut yang bersifat korporat maupun yang menjadi kewenangan unit-unit di struktur organisasi Perusahaan.

Berikut ini adalah hasil survei kepuasan karyawan yang dilakukan pada tahun 2016:

Indeks Kepuasan Kerja Karyawan Korporat 2016 (%)



Setelah melakukan survei, PJB mengadakan evaluasi pada Manajemen untuk memberikan perbaikan atas keluhan dan sisi ketidakpuasan kerja karyawan. Kemudian, dilakukan proses identifikasi atas seluruh aspek yang menyebabkan ketidakpuasan kerja pada karyawan untuk dilakukan evaluasi serta langkah solutif untuk menyelesaikannya.

Kebijakan Remunerasi

Guna mendukung pencapaian visi PJB sebagai perusahaan terpercaya dalam bisnis pembangkitan terintegrasi dengan standar kelas dunia, Direktorat SDM PJB senantiasa mengimplementasikan strategi remunerasi yang kompetitif di industri tenaga listrik guna menarik, memotivasi individu-individu terbaik yang dimiliki PJB. PJB memiliki kebijakan remunerasi yang berlandaskan pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2016-2018 serta disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

HR WELFARE

Employee Job Satisfaction

PJB understands that there is a mutually influence relationship between the level of employee satisfaction due to the Company's treatment with employee loyalty. Therefore, PJB always seeks to pay attention and improve employee satisfaction through the application of various policies such as remuneration and rewards. PJB regularly evaluates employee satisfaction through Job Satisfaction Surveys conducted online. The results of the survey are then analyzed for future follow-up actions, both corporate follow-up and those of the units in the organizational structure of the Company.

The following are the results of an employee satisfaction survey conducted in 2016:

Corporate Workforce Satisfaction Index 2016 (%)

After conducting the survey, PJB conducted an evaluation on Management to provide improvements over complaints and employee dissatisfaction. Furthermore, the process of identifying all aspects that cause employee dissatisfaction to the evaluation and solution steps to solve it is carried out.

Remuneration Policy

In order to support PJB's vision as a world-class electricity producer, the Directorate of Human Resources of PJB always implements a competitive remuneration strategy in the power industry to attract, motivate the best individuals owned by PJB. PJB has a remuneration policy based on the Joint Working Agreement (PKB) for the period 2016-2018 and between the two of them with Law No. 13 of 2003 on Manpower.

Sesuai PKB 2016-2018, dalam nomenklatur kebijakan remunerasi di PJB terdapat istilah Kompensasi dan Sistem Remunerasi 3P. Kompensasi merupakan imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada Karyawan dalam bentuk uang yang diberikan pada kurun waktu tertentu (bulanan, semesteran, tahunan, winduan, dan lainnya). Sementara Sistem Remunerasi 3P adalah sistem remunerasi sebagai Kompensasi atas kompetensi individu, tanggung jawab dalam Jabatan, dan prestasi kerja yang diberikan kepada Karyawan dalam bentuk *Pay for Person*, *Pay for Position*, dan *Pay for Performance*.

PJB menetapkan besaran remunerasi karyawan dengan mengacu pada Keputusan Direksi PJB. Berdasarkan keputusan Direksi tersebut, terdapat 3 jenis remunerasi yang diuraikan sebagai berikut:

- **Pay for Person (P1)**
Tarif *Grade (Pay for Person)* adalah Kompensasi dalam bentuk uang setiap bulan, untuk menghargai kompetensi, pengalaman kerja, dan masa kerja yang besarnya ditentukan berdasarkan *Grade* dan Skala dengan mengikuti kenaikan remunerasi PT PLN (Persero).
- **Pay for Position (P2)**
Tunjangan Posisi (*Pay for Position*) adalah Kompensasi yang melekat pada jabatan yang besarnya ditentukan berdasarkan pengetahuan yang dibutuhkan, kompleksitas permasalahan yang dihadapi, tanggung jawab jabatan, tingkat kemahalan daerah dan faktor industri/indeks pembeda pasar/kompetensi khusus/keunggulan komparatif perusahaan, serta diberikan dalam bentuk uang setiap bulan yang bersifat tidak tetap.
- **Pay for Performance (P3)**
Pay for Performance adalah Kompensasi atas prestasi kerja Karyawan, penghargaan dari Perusahaan berdasarkan hasil kinerja yang dicapai, baik kinerja individu, kinerja unit maupun kinerja korporat yang merupakan kontribusi nyata dan terukur.

Penghargaan Karyawan

PJB mempunyai kebijakan untuk memberikan penghargaan kepada para karyawan yang telah bekerja secara maksimal, sebagai bentuk apresiasi PJB kepada karyawan yang berkontribusi dalam mendukung peningkatan kinerja dan pencapaian visi Perusahaan. Penghargaan yang diberikan kepada karyawan dibedakan dalam dua jenis, yaitu penghargaan ekstrinsik dan intrinsik.

According to PKB 2016-2018, as part of the nomenclature of remuneration policy in PJB, there is the term of Compensation and Remuneration System of 3P. Compensation is the remuneration given by the Company to the Employee in the form of money granted in a certain period of time (monthly, semester, yearly, quarterly and others). While the 3P Remuneration System is a remuneration system as Compensation for individual competence, Responsibilities in Position, and job performance given to Employees in the form of *Pay for Person*, *Pay for Position*, and *Pay for Performance*.

PJB determines the amount of remuneration of employees with reference to the Decision of the Board of Directors of PJB. Based on the decision of the Board of Directors, there are 3 types of remuneration as follows:

- **Pay for Person (P1)**
Grade Tariff (*Pay for Person*) is compensation in the form of money given every month, to appreciate the competence, work experience and working period of which the amount is determined based on Grade and Scale following the increase of remuneration of PT PLN (Persero).
- **Pay for Position (P2)**
A *Pay for Position* is an inherent compensation for a job, the amount of which is determined based on the required knowledge, the complexity of the problems encountered, the job responsibilities, the regional overlap rate and the industry/market differentiator/special competence/comparative advantage of the company, In the form of money every month that is not fixed.
- **Pay for Performance (P3)**
Pay for Performance is Compensation for Employee performance, rewards from the Company based on the performance results achieved, whether individual performance, unit performance or corporate performance is a tangible and measurable contribution.

Employee Reward

PJB has a policy to reward employees who have worked maximally, as a form of appreciation of PJB to employees who contribute in support of performance improvement and achievement of the Company's vision. The rewards given to Employees are differentiated in two types, extrinsic and intrinsic rewards.

Penghargaan ekstrinsik diberikan dalam bentuk kompensasi dan manfaat karyawan terdiri dari:

1. Tunjangan-tunjangan bagi karyawan yang mencakup: tunjangan kesehatan, tambahan tunjangan posisi, Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti tahunan, tunjangan cuti besar, tunjangan winduan, premi piket *shift*, pakaian dinas, bantuan pengganti fasilitas perumahan (BPFP), program pensiun manfaat pasti atau program pensiun iuran pasti, bantuan pinjaman pemilikan rumah karyawan (BPPR), rumah dinas, kendaraan dinas, bantuan alat komunikasi, bantuan uang makan, dan lain-lain;
2. Insentif prestasi kinerja semesteran;
3. Bonus/jasa produksi dan *benefit* lain.

Penghargaan Intrinsik yang diberikan berupa:

1. Program pendidikan formal dan sertifikasi profesi;
2. Fasilitas kerja yang khusus diberikan kepada karyawan yang berhasil membuat inovasi yang berdampak pada efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan Perusahaan;
3. Program prestasi kerja khusus yang dapat meningkatkan loyalitas karyawan pada Perusahaan;
4. Bantuan hukum berupa pembelaan atas tuntutan hukum dari pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab di Perusahaan;
5. Pemberian bantuan fasilitas menunaikan ibadah haji;
6. Penghargaan karyawan berprestasi.

Pengembangan Karier dan *Talent Management*

PJB memiliki program *talent management* sebagai usaha Perusahaan dalam proses keberlanjutan bisnis. Program tersebut secara sistematis mengidentifikasi, mempertahankan, mengembangkan, dan mempromosikan orang-orang terbaik di Perusahaan. Bentuk implementasi *talent management* adalah pengembangan karier karyawan baik di PJB maupun Anak Perusahaan. Pengembangan karier dilaksanakan melalui sistem manajemen SDM dengan berbasis kompetensi sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap level. Selain itu, pengelolaan calon pemimpin masa depan Perusahaan juga dilakukan melalui penyempurnaan sistem *talent management*.

PJB memfasilitasi pengembangan karier melalui program kaderisasi yang mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. 075.K/010/DIR/2013 tentang Program Kaderisasi di Lingkungan PT PJB. Program kaderisasi dilaksanakan setiap tahun di seluruh jenjang jabatan struktural, yaitu Supervisor Dasar, Supervisor Atas, Manajemen Dasar, Manajemen Menengah, dan Manajemen Atas.

Extrinsic rewards are given in the form of Compensation and Employee benefits consist of:

1. Employee Benefits covering: health benefits, additional position allowance, holiday allowance (THR), annual leave allowance, large leave allowance, window allowance, premium of shift work, office clothing, housing substitute assistance (BPFP), pension program of defined benefits or defined contribution pension plans, loan house ownership program (BPPR), official houses, official vehicles, communication aids, food aid, etc.
2. Semi-annual performance achievement incentives;
3. Bonus / other production and benefit services..

Intrinsic Award given are:

1. Formal education programs and professional certification;
2. Specialized work facilities provided to employees who are successful in creating innovations that impact on cost efficiency and increased revenue of the Company;
3. Special job performance programs that can increase employee loyalty to the Company;
4. Legal assistance in the form of defense of lawsuits from other parties related to duties and responsibilities in the Company;
5. Provision of facilities assistance for Hajj pilgrimage;
6. Employee achievement award.

Career Development and Talent Management

PJB has a talent management program as the Company's business in the process of business sustainability. The program systematically identifies, preserves, develops, and promotes the best people in the company. The form of talent management implementation is the career development of employees both in PJB and Subsidiaries. Career development is implemented through a competency-based HR management system according to the requirements set for each level. In addition, the management of future future leaders of the Company is also done through the improvement of talent management system.

PJB facilitates career development through a kaderization program that refers to the Decree of the Board of Directors No. 075.K / 010 / DIR / 2013 on Cadreization Program in PT PJB Environment. The cadre program is implemented annually throughout all structural positions, namely Basic Supervisor, Top Supervisor, Basic Management, Middle Management, and Top Management.

Untuk mendapatkan kader yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dilakukan serangkaian penilaian yang meliputi:

- Seleksi Administrasi: serangkaian tes dengan persyaratan dari sisi *grade*, penilaian kinerja, pendidikan, dan usia;
- Seleksi Potensi: terdiri atas serangkaian tes potensi dengan mengacu pada standar persyaratan minimum psikogram;
- Seleksi Kompetensi: serangkaian *assessment* kompetensi mengacu pada standar kompetensi.
- Panel Manajemen: penilaian yang dilakukan oleh manajemen untuk memvalidasi potensi dan kompetensi karyawan berdasarkan penilaian kinerja dan rekam jejak yang ditunjukkan.

Perusahaan akan mengelompokkan sejumlah kader sesuai kategorisasi, yang digolongkan berdasarkan tinggi rendahnya potensi dan kompetensi yang dimiliki. Kategorisasi kader dipergunakan dalam prioritas pengembangan dan percepatan kariernya.

To get a cadre that meets the required qualification, a series of assessments will be conducted:

- Administration selection: a series of tests with the requirements of the grade, performance assessment, education, and age;
- Potential Selection: consists of a series of potential tests with reference to the minimum psychogram standard requirements;
- Selection of Competencies: a series of competency assessment refers to the standard of competence.
- Management Panel: assessment by management to validate potential and employee competency based on performance appraisal and track record shown.

The company will classify a number of cadres according to categorization, which is classified based on the high of the potential and the competence. Cadres categorization is used in development priority and career acceleration.

WORKHARD

**Potensi Rendah
Kompetensi Tinggi**
Low Potential
High Competency

STAR

**Potensi Tinggi
Kompetensi Tinggi**
High Potential
High Competency

NON POTENSIAL / NON -POTENTIAL

**Potensi Rendah
Kompetensi Rendah**
Low Potential
Low Competency

UNDERACHIEVER

**Potensi Tinggi
Kompetensi Rendah**
High Potential
Low Competency

PJB mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program kaderisasi tanpa membedakan gender ataupun faktor-faktor lain seperti suku, agama, dan antargolongan. Aspek yang dinilai dalam program pengembangan karier karyawan adalah potensi, kompetensi, dan keterampilan individual karyawan, dengan mempertimbangkan kesesuaian profil jabatan.

PJB involves all employees in the cadre program without differentiating gender or other factors such as tribe, religion, and intergroup. Aspects assessed in employee career development program is the potential, competencies, and skills of individual employees, taking into account the suitability of profile positions.

Talent Management merupakan program percepatan pengembangan karier bagi karyawan yang memiliki level kompetensi melebihi persyaratan kompetensi pada levelnya. Kader akan melalui serangkaian penugasan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh panel manajemen sebelum dinyatakan mampu naik jabatan. Serangkaian penugasan tersebut terdiri atas:

- Job Enlargement**, berupa pengkayaan penugasan pada jabatan setara yang selevel pada rumpun jabatan yang sama;
- Job Enrichment**, berupa penugasan yang mendalam pada bidangnya;
- Coaching, Mentoring, and Counselling**, yang merupakan pengembangan bagi kader yang memiliki bawahan atau jabatan ekspertis satu tingkat di atas staf pelaksana;
- Pelatihan**, baik bersifat *soft skill* maupun *hardskill*, bagi kader pada jabatan struktural yang lebih diarahkan pada pelatihan *Managerial Skill* maupun *Directorship Program*. Sedangkan bagi kader *expertise* akan diarahkan pada pelatihan yang mengutamakan peningkatan kompetensi teknis.

Pada tahun 2016, PJB telah melakukan serangkaian kegiatan kaderisasi untuk berbagai level jabatan. Ketersediaan kader untuk jabatan Struktural seperti tergambar di bawah ini:

Deskripsi / Description	Jumlah Kader / Number of Cadres	Jumlah Formasi / Total Formation
Manajemen Atas / Top Management	1	0
Manajemen Menengah / Medium Level Management	50	4
Manajemen Dasar / Basic Management	151	3
Supervisor Atas / Senior Supervisor	427	29

Program percepatan karier dilaksanakan baik di level *structural* maupun level *expertise*, dengan catatan kader ekspert disiapkan berdasarkan analisa tingkat kompetensi serta ketersediaan tenaga ahli yang telah dimiliki.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

PJB memandang bahwa kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap keberlangsungan aktivitas operasional Perusahaan. Tingkat kesehatan dan keselamatan karyawan memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan hasil kerja karyawan, serta berdampak terhadap hubungan karyawan dengan karyawan lain. Oleh sebab itu, PJB memiliki Program Pengelolaan dan Pemantauan K3 yang dilaksanakan pada seluruh unit Perusahaan dengan mengacu pada Prosedur Operasional Baku (POB) Pengendalian Operasi K3 dan Perjanjian Kerja Bersama PJB periode 2014-2016.

Talent Management is a program to accelerate career development for employees who have a level of competence beyond his level of competence requirements. The cadres will go through a series of assignments and evaluations carried out by the management panel before being declared capable of promotion. The series of assignments consist of:

- Job Enlargement**, in the form of assignment enrichment at the level of a similar office in the same office clump;
- Job Enrichment**, in the form of deep assignment in the field;
- Coaching, Mentoring, and Counseling**, which was developed for the cadres who have the expertise needed for a subordinate or a position above the level of executive staff;
- Training**, both soft skills and hard skills, for the cadres in the structural position which is more focused on Managerial Skill and Directorship training program for cadres. As for the cadre of expertise will be directed to the training that prioritizes the improvement of technical competence.

In 2016, PJB has conducted a series of activities for various levels of office. Availability of cadres for Structural positions is as illustrated below:

The career acceleration program is carried out both at the structural level and expertise level, with the expert cadre record prepared based on the competency level analysis and the availability of the existing expertise.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

PJB considers that health and safety for employees is an important aspect that affects the operational activities of the Company. Employee health and safety levels have a significant impact on employee performance and performance, as well as impact employee relationships with other employees. Therefore, PJB has OHS Management and Monitoring Program implemented in all units of the Company with reference to Standard Operational Procedures (POB) of OHS Control and PJB Collective Labor Agreement for 2014-2016 period.

Sepanjang tahun 2016, seluruh unit PJB mendapatkan penilaian *Zero Accident* dan berhasil mencapai kumulatif jam kerja tanpa kecelakaan kerja.

Uraian lebih lanjut mengenai K3 akan dijelaskan di bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan subbagian Tanggung Jawab Kepada Tenaga Kerja.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

PJB memahami bahwa salah satu upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan karyawan adalah dengan membentuk Serikat Pekerja. Serikat Kerja yang berfungsi secara efektif diharapkan mampu menjembatani aspirasi karyawan dengan kepentingan bisnis Perusahaan.

Merujuk pada Undang Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja, PJB membentuk serikat pekerja yaitu Serikat Pekerja Pembangkitan Jawa Bali (SP PJB). Serikat Pekerja tersebut yang didirikan pada tanggal 25 September 2002 dan telah terdaftar pada Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia No. KEP.539/M/BW/1999 tanggal 30 Desember 1999 dan No. 02/SP/DPP-INDP/IV/09/2002 tanggal 25 September 2002. Selain itu, telah disusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) serta dilakukan review secara berkala setiap 2 tahun sekali, yang dibahas dan disepakati secara bersama oleh pihak Manajemen PJB dan Serikat Pekerja.

Hasil review PKB terakhir adalah Perjanjian Kerja Bersama Periode 2016-2018 yang merupakan hasil perundingan antara SP PJB dan Manajemen PJB, dan telah disahkan oleh Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja melalui Surat Keputusan No. KEP.177/PHIJSK-PK/PKB/XI/2016 tanggal 9 November 2016, yang mengatur hak dan kewajiban PJB, Serikat Pekerja, dan Karyawan serta syarat-syarat kerja bagi karyawan.

PJB dengan SP PJB telah membentuk Lembaga Kerjasama Bipartit (LKS) berdasarkan Berita Acara Pembentukan LKS Bipartit PT PJB No. 001.BA/PJB-SP/II/2013 tanggal 27 Februari 2013, sebagai langkah antisipatif terjadinya perselisihan yang tidak bisa diselesaikan sampai tingkat manajemen atas Perusahaan.

Selain itu, untuk menjaga hubungan ketenagakerjaan antara PJB dan karyawan, dilakukan pertemuan berkala

Throughout the year 2016, all units of PJB get Zero Accident assessment and managed to achieve cumulative working hours without work accident.

Further details on OHS will be explained in the Corporate Social Responsibility section of Responsibility to Labor.

INDUSTRIAL RELATIONS

PJB understands that one of the efforts to create a harmonious relationship between the Company and its employees is to form a Labor Union. Effective Labor Unions are expected to bridge the aspirations of employees with the Company's business interests.

Referring to Law no. 13 of 2003 on Manpower and Law No. 21 of 2000 on Labor Unions, the PJB formed a labor union of Pembangkitan Jawa Bali labor union (SP PJB). The labor union was established on 25 September 2002 and has been registered with the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia no. KEP.539/M/BW/1999 dated December 30, 1999 and no. 02/SP/DPP-INDP/IV/09/2002 dated September 25, 2002. In addition, a Collective Working Agreement (PKB) has been prepared and reviewed periodically every 2 years, discussed and mutually agreed by the Management of PJB And Labour Unions.

PKB result of the last review is Joint Work Agreement 2016-2018 which is result of negotiation between SP PJB and PJB Management, and has been approved by Director General of Industrial Relations and Labor Social Security through Decision Letter No. KEP.177/PHIJSK-PK/PKB/XI/2016 dated November 9, 2016, which regulates the rights and obligations of PJB, Unions, and Employees and employment conditions for employees.

PJB with SP PJB has established Bipartite Cooperation Institution (LKS) based on Minutes of Establishment of EMC LK Bipartite No. PJB. 001.BA/PJB-SP/II/2013 dated February 27, 2013, as an anticipative measure of disputes that can not be resolved until the management level of the Company.

In addition, to maintain employment relationships between PJB and employees, regular meetings with Trade Unions

dengan Serikat Pekerja untuk membahas permasalahan-permasalahan aktual terkait hubungan ketenagakerjaan oleh Tim Juklak PKB.

Beberapa Keputusan yang telah dihasilkan selama tahun 2016, yang mengatur beberapa hal yang berkaitan dengan Hubungan Industrial adalah sebagai berikut:

1. SK Direksi PT PJB Nomor 010.K/010/DIR/2016 Tanggal 24 Februari 2016 Tentang Penghargaan Direksi Atas Pencapaian Prestasi Perusahaan Tahun 2015
2. Instruksi Direksi PT PJB Nomor: 004.I/011/DIR/2016 tanggal 29 Februari 2016 tentang Penetapan THR Tahun 2016.
3. SK Direksi PT PJB Nomor 012.K/020/DIR/2016 Tanggal 10 Maret 2016 tentang Pengaturan Pakaian Dinas Harian Karyawan Di PT PJB Tahun 2016
4. Instruksi Direksi PT PJB Nomor 005.I/011/DIR/2016 Tanggal 10 Maret 2016 Tentang Pemberian Pakaian Dinas Harian Karyawan PT PJB Tahun 2016
5. SK Direksi No. 015.K/010/DIR/2016 Tanggal 21 Maret 2016 tentang *Human Capital Management System*
6. SK Direksi No.017 .K/010/DIR/2016 Tanggal 24 Maret 2016 tentang Program Calon Karyawan Rekrutmen Kualifikasi Tertentu Di PT PJB
7. SK Direksi PT PJB Nomor 087-M.K/010/DIR/2016 Tanggal 14 April 2016 Tentang Perubahan Kedua SK Pembinaan Karier
8. SK Direksi PT PJB Nomor 088-M.K/010/DIR/2016 Tanggal 14 April 2016 Tentang Perubahan Keputusan Direksi Tentang Fasilitas Kendaraan Dinas di PT PJB
9. SK Direksi PT PJB bulan Juli 2016 tentang Penetapan Bonus Karyawan PT PJB Tahun 2015
10. SK Direksi PT PJB Nomor 070.K/010/DIR/2016 Tanggal 14 Oktober 2016 Tentang Insentif Prestasi Kerja.
11. SK Direksi PT PJB Nomor 073.K/010/DIR/2016 Tanggal 24 Oktober 2016 Tentang Kepesertaan Program Jaminan Sosial Bagi Karyawan PT PJB.
12. SK Direksi PT PJB Nomor 082.K/020/DIR/2016 Tanggal 8 Desember 2016 Tentang Tim Perumus Petunjuk Pelaksanaan PKB (Juklak PKB) Periode 2016-2018.

are held to discuss actual issues related to employment relationships by the PKB Implementation Guidelines Team.

Some of the decisions that have been made during 2016, which governs several matters relating to Industrial Relations are as follows:

1. Decree of Board of Directors of PT PJB Number 010.K/010/DIR/016 dated February 24, 2016 Concerning the Award of the Board of Directors for Achievement of Company Achievement for 2015
2. Instructions of the Board of Directors of PT PJB Number: 004.I/011/DIR/2016 dated February 29, 2016 concerning Stipulation and THR for 2016.
3. Decree of Board of Directors of PT PJB Number 012.K/020/DIR/2016 dated March 10, 2016 on Employee Daily Apparel Settings at PT PJB for 2016
4. Instructions of the Board of Directors of PT PJB Number 005.I/011/DIR/2016 dated March 10, 2016 Concerning Approval of Daily Employee Service of PT PJB for 2016
5. Board of Directors' Decree No. 015.K/010/DIR/2016 dated March 21, 2016 on Human Capital Management System
6. Decree of Board of Directors No.017K/010/DIR /2016 dated March 24, 2016 regarding Employee Candidate Program for Recruitment of Certain Qualifications in PT PJB
7. Decree of Board of Directors of PT PJB Number 087-M.K/010/DIR/2016 dated April 14, 2016 Concerning Second Amendment of Career Development Decree
8. Decree of the Board of Directors of PT PJB Number 088-M.K/010/DIR/2016 dated April 14, 2016 Concerning the Change of Decision of the Board of Directors About the Office Vehicle Facilities at PT PJB
9. Decree of Board of Directors of PT PJB in July 2016 on Employee Bonus Decision of PT PJB for 2015
10. Decree of Board of Directors of PT PJB Number 070.K/010/DIR/2016 dated October 14, 2016 on Job Performance Incentives.
11. Decree of Board of Directors of PT PJB Number 073.K/010/DIR/2016 dated October 24, 2016 Concerning the Social Security Program Participation for Employees of PT PJB.
12. Decree of the Board of Directors of PT PJB Number 082.K/020/DIR/2016 dated December 8, 2016 Concerning the Formulating Team of the Implementation Guideline of PKB for Period of 2016-2018.

SARANA PENUNJANG LAYANAN SDM

Demi memaksimalkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan SDM, PJB memanfaatkan aplikasi *Human Resources Information System* (HRIS). HRIS merupakan wujud implementasi aplikasi sistem informasi SDM berbasis teknologi informasi. Aplikasi tersebut akan terus disempurnakan secara berkala sesuai perkembangan kebutuhan manajemen.

- **Sistem Manajemen Kinerja Karyawan (SIMKK)**
SIMKK merupakan aplikasi terkait manajemen kinerja karyawan yang berisi sasaran dan pencapaian kinerja individu karyawan setiap semester.
- **Sistem Informasi Manajemen**
Merupakan sistem informasi yang berisi status *monitoring* penggajian, restitusi biaya kesehatan, riwayat penilaian kinerja, riwayat hidup karyawan, dan *track record* pribadi karyawan.
- **Sistem Diklat Online (E-Learning)**
Merupakan aplikasi PT PLN (Persero) yang diberlakukan bagi PJB selaku anak perusahaan PLN yang berisi informasi mengenai kebutuhan pendidikan dan pelatihan serta sistem pembelajaran dan silabus pelatihannya.
- **Sistem Absensi**
Merupakan aplikasi untuk mengetahui jam kerja dan jumlah keterlambatan karyawan serta pemotongan karena terlambat masuk kerja. Berdasarkan data dalam aplikasi ini, karyawan dapat memperkirakan besarnya Insentif Prestasi Kinerja semesteran yang akan diterima.
- **Portal Knowledge Management**
Merupakan aplikasi perpustakaan *online* yang berisi *e-book*, materi-materi yang pernah dipresentasikan dalam *Sharing Knowledge* mingguan dari seluruh karyawan dan materi lomba karya inovasi baik tingkat PJB maupun tingkat PLN, serta Salinan Keputusan Direksi PJB di bidang SDM terkait fasilitas dan kesejahteraan karyawan. Melalui aplikasi ini, berbagai informasi tersebut dapat diakses oleh semua karyawan PJB tanpa kecuali.
- **Aplikasi Helpdesk**
Merupakan aplikasi layanan *IT Services*, baik terkait *email*, *office automation*, jaringan, *hardware*, *software*, serta layanan IT lain yang dapat mendukung kelancaran tugas pekerjaan karyawan.

HUMAN RESOURCES SUPPORT SERVICES

To maximize effectiveness and efficiency in human resource management, PJB utilizes Human Resources Information System (HRIS) application. HRIS is a manifestation of the implementation of HR information system application based on information technology. Such applications will continue to be perfected periodically as the needs of management evolve.

- **Employee Performance Management System (SIMKK)**
SIMKK is an application related to employee performance management that contains the goals and achievement of individual performance of employees every semester.
- **Management information System**
Is an information system that contains payroll monitoring status, healthcare cost restitution, performance appraisal history, employee life history, and employee track record.
- **Online Training System (E-Learning)**
Is an application of PT PLN (Persero) which applied to PJB as a subsidiary of PLN which contains information about education and training needs and learning system and training syllabus.
- **Attendance System**
Is an application to know the hours of work and the number of employee delays and cuts due to late entry to work. Based on the data in this application, employees can estimate the magnitude of Incentives Performance semesteran will be accepted.
- **Portal Knowledge Management**
Is an online library application containing e-books, materials ever presented in weekly Sharing Knowledge of all employees and innovation contest material both PJB level and PLN level, and Copy of PJB Directors Decision in the field of human resources related to facilities and welfare of employees. Through this application, the information can be accessed by all PJB employees without exception.
- **Helpdesk app**
It is an application of IT Services services, both related to email, office automation, network, hardware, software, and other IT services that can support the smooth job of the employee.

PROGRAM KERJA SDM TAHUN 2017

Direktorat SDM PJB telah menyiapkan program kerja untuk tahun 2017 sesuai strategi Perusahaan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2013-2018 dan dijabarkan dalam *Strategy Map*. Proyeksi program kerja tahun 2017 merupakan pengembangan dari tahun-tahun sebelumnya dengan memperhatikan dampak peningkatan kinerja SDM PJB secara berkelanjutan serta perkembangan industri pembangkitan listrik nasional.

Berikut adalah program kerja SDM untuk tahun 2017:

1. *Build World Class Leadership Capabilities*

PJB ingin mempersiapkan *leader PJB Group* dengan kapabilitas "*world-class*" dari sisi bisnis dan *soft skills* yang diperlukan untuk membawa PJB menjadi perusahaan skala global sesuai dengan visi dan misi sampai dengan 2018. Keahlian tersebut mencakup *global business sense, negotiation skill, leadership for execution of strategy, leadership capability to develop the next leaders*.

2. *Ensure Organizational Capabilities*

PJB ingin memastikan organisasi di *PJB Group* dijalankan secara dinamis, efektif, dan mampu memwadahi proses bisnis PJB saat ini serta selaras dengan strategi jangka panjang. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menyiapkan Perusahaan dalam menghadapi tantangan yang berasal dari dalam maupun luar.

3. *Build Strategic Competencies and Optimize Workforce to Overcome Generational Gap*

PJB ingin memastikan kompetensi seluruh karyawan dalam *PJB Group* dapat mencapai level tertentu sesuai kebutuhan organisasi serta didukung oleh perencanaan suksesi yang menjembatani *generational gap* guna meningkatkan kesiapan karyawan dalam mengisi posisi dan keahlian strategis. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung rencana sasaran strategis Perusahaan berupa *ROA, best corporate image, EAF, Malcolm Baldrige*.

HUMAN RESOURCE WORK PROGRAM OF 2017

The Directorate of Human Resources of PJB has prepared work programs for 2017 in accordance with the Company's strategy set forth in the Company's Long Term Plan (RJPP) 2013-2018 and described in the *Strategy Map*. The projection of the work program in 2017 is a development of previous years with attention to the impact of continuous improvement of HR performance of PJB and the development of the national electricity generation industry.

Here is the HR work program for 2017:

1. *Build World Class Leadership Capabilities*

PJB wants to prepare the leader of *PJB Group* with world-class capability in terms of business and soft skills needed to bring PJB into a global scale company in accordance with vision and mission until 2018. The expertise covers *global business sense, negotiation skill, leadership for Execution of strategy, leadership capability to develop the next leaders*.

2. *Ensure Organizational Capabilities*

PJB wishes to ensure that the organization in *PJB Group* is run dynamically, effectively, and able to accommodate PJB's current business process and in line with long term strategy. This is performed in order to prepare the Company in facing the challenges that come from within and outside.

3. *Build Strategic Competencies and Optimize Workforce to Overcome Generational Gap*

PJB wants to ensure the competence of all employees in *PJB Group* can reach a certain level according to the needs of the organization and supported by succession planning that bridges the *generational gap* in order to increase employee readiness in filling position and strategic expertise. This is performed to support the company's strategic objectives in the form of *ROA, best corporate image, EAF, Malcolm Baldrige*.

Pemasaran

Marketing

PJB melakukan survei pelanggan untuk mengetahui kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), ketidakpuasan pelanggan (*customer dissatisfaction*), dan keterikatan pelanggan (*customer engagement*) secara rutin.

PJB conducts customer surveys to find out customer satisfaction, customer dissatisfaction, and customer engagement on a regular basis.



Pemasaran merupakan suatu sistem menyeluruh atas kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun calon pembeli potensial. PJB melakukan kajian secara mendalam dan komprehensif dalam merancang strategi pemasaran yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Perusahaan menjadikan rumusan yang tercantum dalam RKAP tersebut sebagai pedoman kerja dan target, untuk dapat direalisasikan sebaik mungkin.

Marketing is a comprehensive system of business activities that are shown to plan, price, promote, and distribute goods and services that satisfy the needs, both to existing buyers and potential buyers. PJB conducts in-depth and comprehensive study in designing marketing strategy as outlined in the Work Plan and Corporate Budget (RKAP). The Company makes the formulation contained in the RKAP as work guidelines and targets, to be realized as possible.

Pengelola Kegiatan Pemasaran

Pengelolaan kegiatan pemasaran PJB dilakukan di seluruh elemen Perusahaan, baik dalam aspek pemasaran jasa pembangkitan tenaga listrik, jasa *Operation & Maintenance* maupun jasa PJB yang lain. Pengelola pemasaran PJB dikelola oleh Direktorat Niaga yang secara struktural berada di bawah pengawasan Divisi Manajemen Energi dan Komersial.

Marketing Activity Manager

Management of marketing activities of PJB is conducted in all elements of the Company, whether in the marketing aspect of power generation services, Operation & Maintenance services or other services of PJB. PJB marketing manager is managed by the Directorate of Commerce which is under the supervision of Sub-Directorate of Energy Management.

Proses pemasaran PJB untuk unit eksisting dibagi menjadi 4 area pelayanan, yaitu:

1. Area Pelayanan wilayah DKI Jakarta;
2. Area Pelayanan wilayah Jawa Barat;
3. Area Pelayanan wilayah Jawa Tengah;
4. Area Pelayanan wilayah Jawa Timur.

PJB's marketing process for the existing units are spread into 4 service areas, namely:

1. DKI Jakarta Service Area;
2. West Java Service Area;
3. Central Java Service Area;
4. East Java Service Area.

Strategi dan Implementasi Kegiatan Pemasaran

PJB senantiasa meningkatkan kualitas kinerja demi menjaga kepercayaan pelanggan dan meningkatkan pangsa pasar Perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyusun *customer relation management*. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tahun dalam bentuk kunjungan dan diskusi dengan pelanggan, *customer gathering*, serta melakukan manajemen terhadap

Strategy and Implementation of Marketing Activities

PJB constantly improves the quality of its performance in order to maintain customer trust and increase the Company's market share. One of the efforts made is by arranging customer relationship management. These activities are held regularly every year in the form of visits and discussions with customers, customer gathering, and management of customer complaints which will be described below. PJB

keluhan pelanggan yang selanjutnya akan diuraikan berikut ini. Pelanggan PJB dalam segmen usaha penyediaan listrik adalah PT P2B Jawa Bali, sedangkan segmen bisnis penyedia jasa O&M dan jasa lainnya adalah PT PLN (Persero).

KUNJUNGAN DAN DISKUSI DENGAN PELANGGAN

Agenda ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dengan pelanggan serta melakukan edukasi terkait jasa-jasa yang disediakan PJB melalui diskusi bersama dengan pihak manajemen dan perwakilan unit pembangkit. Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Customer Gathering

PJB mengundang seluruh pelanggan yang terbagi menjadi tiga regional, untuk melakukan diskusi bersama terkait isu-isu terkini dan *outbond* sebagai sarana untuk menjalin kebersamaan.



customers in the electricity supply business segment are PT P2B Jawa Bali, while the business segment of O & M service providers and other services is PT PLN (Persero).

VISITS AND DISCUSSIONS WITH CUSTOMERS

This agenda aims to improve communication with customers and educate services related to PJB through discussion with management and representative of generating unit. Implementation of activities carried out at least 2 (two) times a year.

Customer Gathering

PJB invites all customers divided into three regions, to conduct joint discussions on current issues and outbound as a means to establish togetherness



1. *Customer Gathering* PJB dengan Pelanggan Regional Jawa Bagian Timur dan Regional Jawa Bagian Tengah / Customer Gathering of PJB with Regional Customer of Eastern Part of Java and Central Part of Java Region
2. *Customer Gathering* antara UP Cirata dengan PLN P2B / Customer Gathering between UP Cirata and PLN P2B
3. *Workshop dan Diskusi Operasi* bersama PLN P2B / Workshop and Discussion of Operations with PLN P2B

Manajemen Keluhan Pelanggan

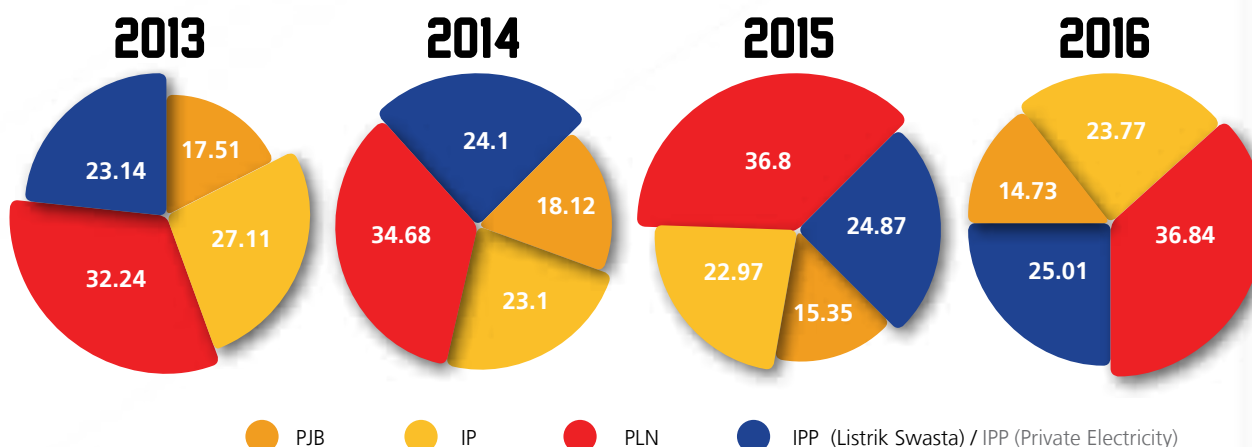
Guna meningkatkan kualitas pelayanan hingga memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen, PJB mempunyai dan telah menjalankan program manajemen keluhan pelanggan. PJB melakukan program manajemen keluhan pelanggan yang mencakup 3 (tiga) kegiatan, yaitu membangun media komunikasi bersama dengan pelanggan yang ditetapkan dalam bentuk prosedur atau ketentuan, menciptakan media informasi yang mampu menampung saran atau masukan dari pelanggan, dan memanfaatkan media informasi yang dimiliki oleh pelanggan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja PJB sesuai harapan pelanggan.

Pangsa Pasar

Kegiatan pemasokan listrik pada sistem Jawa-Bali dipasok oleh PJB, Indonesia Power, PLN, dan IPP. Berikut adalah gambar diagram pangsa pasar industri kelistrikan sistem Jawa-Bali:

Grafik Pangsa Pasar Kelistrikan Sistem Jawa-Bali (%)

(%)	2013	2014	2015	2016
PJB	17.51	18.12	15.35	14.73
IP	27.11	23.1	22.97	23.77
PLN	32.24	34.68	36.8	36.84
IPP (Listrik Swasta) / IPP (Private Electricity)	23.14	24.1	24.87	25.01



Pangsa pasar PJB pada tahun 2016 adalah sebesar 14,73% lebih tinggi dibandingkan dengan target ROT (Rencana Operasi Tahunan) 2016 sebesar 14,38%.

Customer Complaints Management

To improve the quality of service to provide the best service to consumers, PJB has and has run customer complaints management program. PJB conducts a customer complaints management program that includes 3 (three) activities, which is to build communications media together with customers specified in the form of procedures or provisions, creating information media that can accommodate suggestions or feedback from customers, and utilize the media information owned by customers as Efforts to improve the performance of PJB as per customer's expectation.

Market share

Electricity supply activity on Java-Bali system is supplied by PJB, Indonesia Power, PLN, and IPP. Here is a picture of market share diagram of electrical industry of Java-Bali system:

Graphic of Electricity Market Share of Java-Bali System (%)

PJB's market share in 2016 amounted to 14.73% higher than ROT target (Annual Operational Plan) in 2016 at 14.38%.

Hubungan Pelanggan Tahun 2016

PJB memahami bahwa kepuasan pelanggan menjadi salah satu penentu keberlanjutan usaha Perusahaan. Oleh sebab itu, kepuasan pelanggan harus mendapatkan perhatian dan pengelolaan khusus. Demi kepuasan pelanggan, PJB senantiasa meningkatkan kualitas kinerja melalui moto "service excellent".

PJB melakukan survei pelanggan untuk mengetahui kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), ketidakpuasan pelanggan (*customer dissatisfaction*), dan keterikatan pelanggan (*customer engagement*) secara rutin. Objek survei adalah pelanggan *existing* dan Unit Bisnis Jasa *Operation & Maintenance* (UBJOM). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner yang disusun secara terstruktur sesuai dengan tujuan survei. Aspek yang diukur mencakup 5 (lima) dimensi yaitu bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*) PJB terhadap pelayanan dan penanganan keluhan pelanggan, serta jaminan (*assurance*) dan empati (*emphaty*).

Pada tahun 2016 survei dilakukan pada tanggal 29 September sampai 12 Oktober 2016 oleh konsultan independen dengan hasil survei sebagai berikut:

Tabel Nilai Kepuasan Pelanggan (CS), Ketidakpuasan Pelanggan (CD) dan Keterikatan Pelanggan (CE) PJB (%)

Unit	Nilai CS / Value of CS		Nilai CD / Value of CD		Nilai CE / Value of CE	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Unit Eksisting / Existing Unit	84,14	85,81	17,66	14,33	91,9	97,4
Unit Bisnis Jasa <i>Operation & Maintenance</i> / Operations & Maintenance Service Business unit	80,71	78,61	19,57	19,39	91,4	91,8
Total	82,43	82,21	18,61	16,86	91,65	94,60

Tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2016 adalah sebesar 82,21% sedikit di bawah hasil tahun 2015 sebesar 82,43%. Sedangkan tingkat ketidakpuasan pelanggan pada tahun 2016 adalah sebesar 16,86% lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 18,61%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kualitas pelayanan PJB yang terlihat melalui peningkatan pemenuhan indikator kepuasan pelanggan. Kemudian, tingkat keterikatan pelanggan pada tahun 2016 adalah sebesar 94,60% lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 91,65%.

Customer Relations 2016

PJB understands that customer satisfaction is one of the determinants of the Company's sustainability business. Therefore, customer satisfaction must be given special attention and management. For the sake of customer satisfaction, PJB always improve the quality of performance through the motto "service excellent".

PJB conducts customer surveys to find out customer satisfaction, customer dissatisfaction, and customer engagement on a regular basis. Survey object is existing customer and Business Unit of Service Operation & Maintenance (UBJOM). The method used is a quantitative method through the distribution of questionnaires structured in accordance with the purpose of the survey. Aspects measured include 5 (five) dimensions of tangible evidence, reliability (reliability), responsiveness (PJB) to service and handling customer complaints, as well as assurance (assurance) and empathy (emphaty).

In 2016 the survey was conducted on 4 September to 8 October 2015 by an independent consultant with the following survey results:

Customer Satisfaction Value (CS), Customer Dissatisfaction (CD) and Customer Relationship (CE) PJB (%)

The level of customer satisfaction in 2016 was equal to 82.21% or slightly lower than that of 2015 which amounted to 82.43%. While the level of customer dissatisfaction in the year 2016 was equal to 16.86% lower than the year 2015 which amounted to 18.61%. It shows the improvement of PJB service quality which is seen through the improvement of fulfillment of customer satisfaction indicator. Then, the level of customer engagement in 2016 was 94.60% higher than the year 2015 which amounted to 91.65%.

Pengembangan SDM Bidang Pemasaran

PJB memperhatikan aspek pemasaran dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada SDM bagian pemasaran demi meningkatkan kualitas kinerja. Selama tahun 2016, bentuk pelatihan kepada SDM bagian pemasaran adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Mekanisme Niaga;
2. *Workshop* Pendalaman DK-IKP;
3. Diskusi Kepuasan Pelanggan.

Program Kerja Pemasaran Tahun 2017

Seiring pengembangan usaha PJB pada *value chain* ketenagalistrikan selain pembangkitan, aktivitas pemasaran Perusahaan ditingkatkan melalui perencanaan yang strategis. PJB telah menyusun program kerja di tahun 2017 terkait pemasaran sebagai berikut:

1. Kunjungan kerja ke tiap APB (Area Pengaturan Beban) dan P2B;
2. Diskusi Operasi bersama pelanggan sesuai dengan area pelanggan;
3. Melakukan *Gathering* dengan seluruh pelanggan yang dibagi sesuai dengan area pelanggan;

Human Resource Development in Marketing

PJB takes into account the marketing aspect by providing training and development to human resources marketing to improve the quality of performance. During the year 2016, the form of training to human resources marketing is as follows:

1. Commerce Mechanism Training;
2. Training of DK-IKP;
3. Customer Satisfaction Training.

Marketing Work Program of 2017

As the development of PJB's business on the electricity chain value in addition to generation, the Company's marketing activities are enhanced through strategic planning. PJB has developed work program in 2017 related to marketing as follows:

1. Working visit to each APB (Area of Expense Arrangement) and P2B;
2. Discussion of Operations with customers in accordance with customer area;
3. Conducting *Gathering* with all customers divided according to customer area;

Teknologi Informasi

Information Technology



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Referensi Kriteria ARA 2016
2016 ARA Criteria References

Teknologi informasi yang mempunyai peran strategis sebagai *supporting agency* dan *business enabler* haruslah memiliki pengelolaan yang dijalankan melalui perencanaan yang struktur.

Information technology that has a strategic role as a supporting agency and business enabler must have management carried out through structural planning.



Sebagai perusahaan yang beroperasi dalam industri pembangkitan listrik, PJB memandang bahwa penggunaan Teknologi Informasi (TI) merupakan aspek penting dalam menciptakan proses bisnis yang lebih efisien, akurat, dan berorientasi pada sistematisasi cepat tanggap (*Quick Response System*). Penggunaan TI tidak hanya menjadi suatu pemicu pada prosedur-prosedur bisnis, tetapi juga menjadi suatu agen inovatif yang memungkinkan Perusahaan untuk mencari alternatif-alternatif baru dalam pemecahan masalah atas proses dan prosedur operasional kerja. Teknologi informasi terintegrasi menjadi *business enabler* yang menjadikan PJB sebagai Perusahaan yang andal dalam industri pembangkitan tenaga listrik.

As a company operating in the electricity generation industry, PJB believes that the use of Information Technology (IT) is an important aspect in creating a more efficient, accurate, and systematic process of rapid response (*Quick Response System*). The use of IT is not only a boost to business procedures, but also an innovative agent that enables the Company to seek new alternatives in solving problems over work processes and procedures. Integrated information technology into a business enabler that makes PJB a reliable Company in the power generation industry.

Pengembangan TI secara berkesinambungan dan berkelanjutan merupakan bagian dari misi dan *competitive advantage* dalam mewujudkan visi PJB menjadi *world class company*. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya sertifikasi ISO 20000-1 sistem manajemen pelayanan teknologi informasi pada tahun 2016.

Continuous and sustainable IT development is part of the mission and competitive advantage in realizing PJB's vision of becoming a world class company.

STRUKTUR PENGELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Pengelolaan TI yang andal harus ditunjang dengan struktur dan fungsi yang jelas. Bidang Teknologi Informasi merupakan suborganisasi PJB yang mengelola sistem teknologi informasi di Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 039.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PT Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat.

Struktur Pengelola Teknologi Informasi

Pengelolaan TI PJB berada di bawah Satuan Kinerja Korporat & Pengembangan Sistem Manajemen, khususnya Bidang Teknologi Informasi yang membawahi 3 (tiga) fungsi, yaitu Perencanaan dan Kebijakan Teknologi, Pengembangan Teknologi Informasi & Analisa Bisnis, dan Operasi Layanan Teknologi Informasi.

Struktur pengelola TI PJB dapat dilihat melalui bagan berikut:

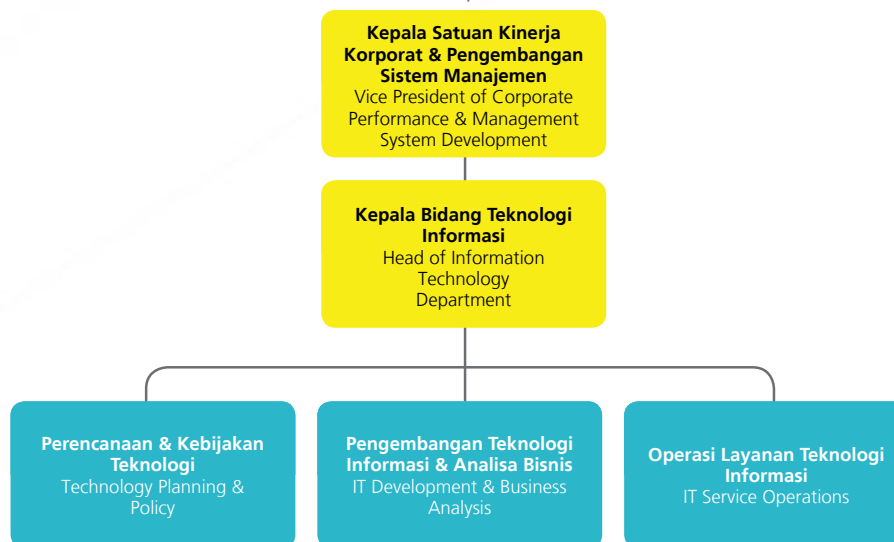
INFORMATION TECHNOLOGY MANAGER STRUCTURE

Reliable IT management should be supported by clear structure and functionality. Information Technology field is a sub-organization of PJB that manages information technology system in the Company as stated in Board of Directors Decree No. 039.K/020/DIR/2016 on Organization Determination and Job Position Chart (BSJ) of PT Pembangkitan Jawa-Bali Head Office.

Information Technology Manager Structure

IT Management of PJB is under the Unit of Development and Management System which oversees 3 (three) functions, namely Technology Planning and Policy, Information Technology Development & Business Analysis, and Information Technology Service Operation.

The structure of IT managers PJB can be seen through the following chart:



Profil Pengelola TI

IT Management Profile

	SAPTHO NUGROHO Kepala Bidang Teknologi Informasi / Head of Information Technology Department Lahir di Salatiga tanggal 04 November 1974 / Born in Salatiga on November 04, 1974 Riwayat Pendidikan: / Educational background: S1 Elektro UGM (1997 - 1999) / Bachelor's degree of Electrical Engineering from UGM (1997 - 1999)	
	Pengalaman Kerja: - Kepala Bidang Teknologi Informasi PT PJB (2016 - 2017) - Kepala Bidang Pengadaan Barang & Jasa PT PJB (2016) - Senior Manajer Bidang Pengadaan Barang & Jasa PT PJB (2014 - 2015) - Manajer Infrastruktur dan Aplikasi PT PJB (2014)	Work experience: - Head of Information Technology of PT PJB (2016 - 2017) - Head of Procurement of Goods & Services of PT PJB (2016) - Senior Manager of Goods & Services Procurement Division of PT PJB (2014 - 2015) - Infrastructure and Application Manager of PT PJB (2014)
	Pelatihan dan Sertifikasi: - PJB Way Training Program 2012 - Pedoman Pengadaan Barang atau Jasa - Kepemimpinan bagi Manajer - Manajemen SDM Dasar - Manajemen Keuangan Dasar - Executive Education	Training and Certification: - PJB Way Training Program of 2012 - Goods or Service Procurement Guidelines - Leadership for Managers - Basic HR Management - Basic Financial Management - Executive Education
	Dasar Pengangkatan: SK Direksi No. P.078/440/PJB/2016	Basis of Appointment: Decision of the Board of Directors of PT PJB Number P.078/440/PJB/2016

VISI DAN MISI TI

Visi

"Memiliki sistem informasi yang menjadi *enabler* dalam pencapaian sasaran strategis Perusahaan"

Misi

- Menyediakan dan mengoptimalkan layanan teknologi informasi yang meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses bisnis Perusahaan;
- Menyediakan informasi secara akurat dan pada waktu yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan manajemen;
- Menyediakan layanan teknologi informasi untuk menunjang peningkatan produktifitas Perusahaan.

TATA KELOLA TI

Teknologi informasi yang mempunyai peran strategis sebagai *supporting agency* dan *business enabler* haruslah memiliki pengelolaan yang dijalankan melalui perencanaan yang struktur. Pengelolaan TI PJB mengacu pada pedoman dan kebijakan umum tata kelola teknologi informasi, sebagaimana yang ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi No. 078.K/010/DIR/2011 tanggal 10 Oktober 2011 yang mengatur pengelolaan TI mulai dari proses perencanaan, pengembangan, operasional, hingga evaluasi dalam rangka meningkatkan efektivitas sarana teknologi informasi.

IT VISION AND MISSION

Vision

"Having an Information System that serves as an enabler in achieving the Company's strategic objectives"

Mission

- To provide and optimize information technology services that improve the effectiveness of the Company's business processes;
- To provide accurate information at the right time for management decision making processes;
- To provide information technology services to support the Company's increased productivity.

IT GOVERNANCE

Information technology that has a strategic role as a supporting agency and business enabler must have management carried out through structural planning. PJB's IT management refers to the general guidelines and policies of information technology governance, as stipulated in Board of Directors Decree No. 078.K/010/DIR/2011 dated October 10, 2011 which regulates IT management from the planning, development, operational, to evaluation process in order to improve the effectiveness of information technology facilities.

Secara umum, dukungan TI dalam operasional Perusahaan meliputi fungsi-fungsi berikut:

1. Sarana menjalankan proses bisnis inti PJB dalam tata kelola unit pembangkit yaitu OM (*Operation and Maintenance*), MM (*Material Management*), HR (*Human Resource*) dan FA (*Finance and Accounting*);
2. Sebagai *enabler* dalam pelaksanaan rencana bisnis Perusahaan, yang memudahkan proses pengambilan keputusan bisnis strategis secara lebih cepat dan akurat, terutama terkait aktivitas pengawasan dan kontrol di level manajemen;
3. Sarana berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi, baik antarindividu di lingkungan Perusahaan maupun terkait kemitraan strategis atau *partnerships* antara Perusahaan dengan PT PLN (Persero) beserta unit-unitnya.

ARSITEKTUR TI

Arsitektur Teknologi Informasi menggambarkan struktur bangunan TI, baik aplikasi maupun infrastruktur yang akan dibangun oleh PJB sebagai arah pengembangan aplikasi Teknologi Informasi di lingkungan Perusahaan.

Arsitektur TI PJB dapat dilihat melalui bagan berikut:

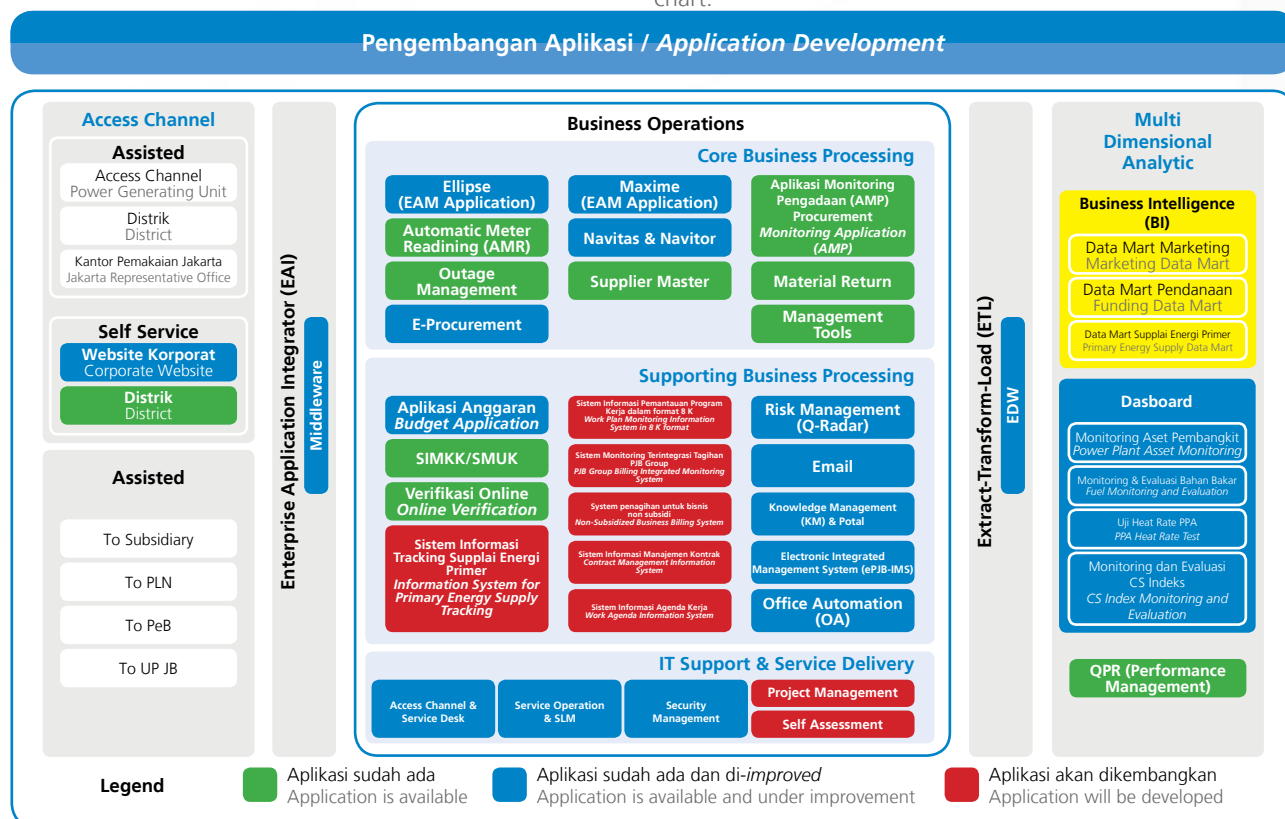
In general, IT support in Company operations includes the following functions:

1. Means of running core business processes of PJB in the governance of the generating units, namely OM (*Operation and Maintenance*), MM (*Material Management*), HR (*Human Resource*) and FA (*Finance and Accounting*);
2. As an enabler in the implementation of the Company's business plan, which facilitates strategic business decision-making process more quickly and accurately, especially related to monitoring and control activities at the management level;
3. Means of communicating, interacting and collaborating, both among individuals within the Company and related strategic partnerships or partnerships between the Company and PT PLN (Persero) and its units.

IT ARCHITECTURE

Information Technology Architecture describes the structure of IT buildings, both applications and infrastructure to be built by PJB as the direction of development of Information Technology applications within the Company.

IT architecture of PJB can be seen through the following chart:

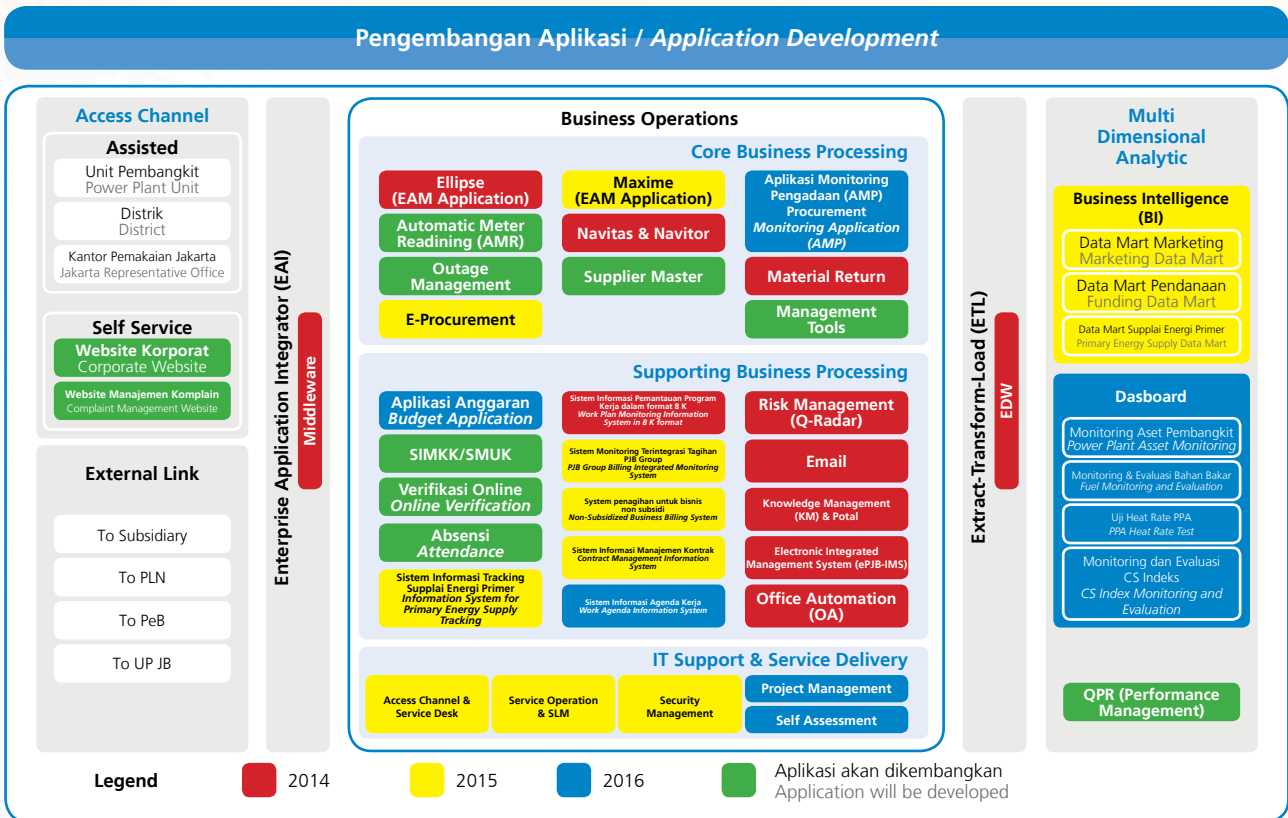


Road map TI

PJB secara berkelanjutan mengembangkan teknologi informasi dari tahun ke tahun sesuai dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) PT Pembangkitan Jawa-Bali 2014-2018 yang tercantum dalam gambar berikut ini:

IT Road map

PJB continuously develops information technology from year to year in accordance with Information Technology Strategic Plan (RSTI) of PT Pembangkitan Jawa-Bali 2014-2018 which is listed in the following picture



KINERJA TI

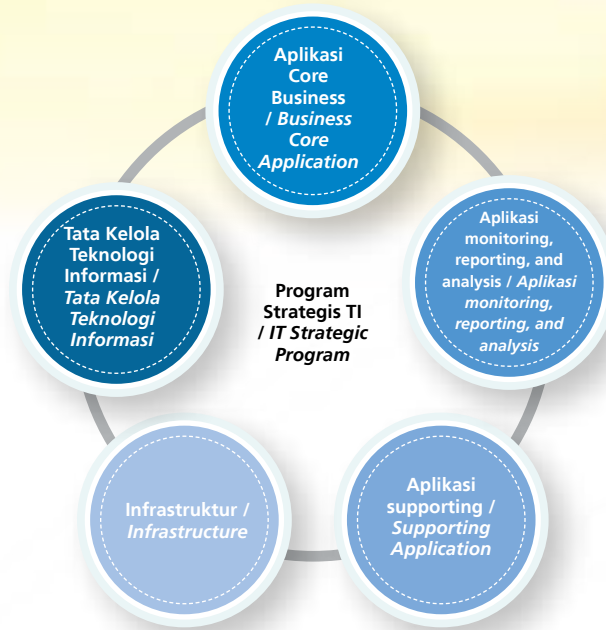
Kinerja TI PJB dapat dilihat melalui berbagai pencapaian program strategis yang telah ditetapkan. Pada tahun 2016, fokus di bidang TI adalah penguatan *back up & DRC* dan keamanan informasi serta implementasi *Information Technology Service Management (ITSM)*.

Secara umum, kinerja pengembangan TI PJB tahun 2016 sesuai dengan program strategis yang terdiri dari 5 (lima) program.

IT PERFORMANCE

The performance of PJB's IT can be seen through various achievements of strategic programs that have been established. In 2016, the focus in IT is strengthening back up & DRC and information security as well as implementation of Information Technology Service Management (ITSM).

In general, PJB's IT development performance in 2016 is in accordance with a strategic program consisting of 5 (five) programs.



Berikut adalah uraian kinerja TI tahun 2016 berdasarkan program strategis yang telah dibentuk.

The following is a description of IT performance 2016 based on the strategic program that has been established.

Aplikasi Core Business

1. Implementasi modul *Permit to Work* (PTW) di Maximo untuk memastikan kepatuhan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan Unit Bisnis Jasa *Operation & Maintenance* (UBJOM);
2. Implementasi aplikasi EAM (*Enterprise Asset Management*) berbasis Maximo di PLTMG Arun, PLTU Tenayan dan PLTU Pulang Pisau sebagai sistem manajemen aset pembangkitan untuk proses bisnis *Maintenance* dan *Supply Chain Management*;
3. Restrukturisasi *Chart of Account* di aplikasi korporat untuk mengakomodasi dinamika perkembangan korporat;
4. Implementasi Ventyx Connect sebagai mekanisme integrasi aplikasi *Ellipse* dengan aplikasi korporat lainnya.

Core Business Application

1. Implementation of the *Permit to Work* (PTW) module at Maximo to ensure compliance with Occupational Health and Safety (K3) standards within the Business Unit of Operations & Maintenance Services (UBJOM);
2. Implementation of Maximo-based EAM (*Enterprise Asset Management*) application in PLTMG Arun, PLTU Tenayan, and PLTU Pulang Pisau as the asset management system for Maintenance and Supply Chain Management business processes;
3. Restructuring *Chart of Accounts* in corporate applications to accommodate the dynamics of corporate developments;
4. Implementation of Ventyx Connect as an *Ellipse* application integration mechanism with other corporate applications.

Aplikasi Monitoring, Reporting and Analysis

1. Pembangunan *Dashboard* PJB Afiliasi yang digunakan untuk memantau kinerja Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi;
2. Pembangunan *Business Development Intelligent* (BDI) sebagai sarana informasi kondisi *market intelligent* PJB.

Application of Monitoring, Reporting and Analysis

1. Development of *Dashboard* of Affiliate PJB to monitor the performance of Subsidiaries and Affiliate companies;
2. Development of *Business Development Intelligent* (BDI) as a means of information on market intelligent condition of PJB.

Aplikasi Supporting

1. Implementasi aplikasi PJB m-Office sebagai *corporate mobile platform* untuk komunikasi korporat dan *self-service* data karyawan;
2. Pembangunan Aplikasi Talentman (*Talenta Management*) sebagai *dashboard* SDM dan pengelolaan *talent*.

Infrastruktur

1. Pengadaan KVM *Data Center*;
2. Pengadaan lisensi SAN *switch*;
3. Penyediaan infrastruktur komunikasi data (WAN) untuk UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;
4. *Access Point* dan *Network Access Control*;
5. *Security Device* Untuk DRC;
6. Penambahan *Network Device*.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

1. Penyusunan *IT service catalog* untuk 8 layanan TI meliputi *Ellipse*, *Email*, *Office Automation*, *Network Infrastructure Services*, *Internet*, *Intranet*, *WAN*, dan *Service Desktop Support*;
2. Penandatanganan *Service Level Agreement (SLA)* untuk layanan aplikasi yang sudah dikatalogkan;
3. Penyusunan prosedur yang disyaratkan untuk sertifikasi ISO 20000-1:2011.

INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI

Pada tahun 2016, PJB mengalokasikan dana khusus investasi di bidang TI sebesar Rp4.195.240.000. Investasi TI di tahun 2016 memiliki rincian sebagai berikut:

1. Pengadaan KVM *Data Center*;
2. Pengadaan lisensi SAN *switch*;
3. *Access Point* dan *Network Access Control*;
4. *Security Device* Untuk DRC;
5. Penambahan *Network Device*.

PENGEMBANGAN SDM BIDANG TI

PJB senantiasa mengembangkan sistem teknologi informasi pada tataran operasional maupun fungsional dengan melihat perkembangan industri energi pembangkitan listrik. Oleh karena itu, pengembangan sistem teknologi informasi yang mumpuni juga selaras dengan peningkatan kinerja SDM TI.

Supporting Application

1. Implementation of PJB application m-Office as corporate mobile platform for corporate communication and self-service employee data;
2. Talentman Application Development (Talent Management) as human resource dashboard and talent management.

Infrastructure

1. Procurement of KVM Data Center;
2. Procurement of SAN switch license;
3. Provision of data communication infrastructure (WAN) for UBJOM Kaltim Balikpapan Bay;
4. Access Point and Network Access Control;
5. Security Device For DRC;
6. Addition of Network Device.

INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

1. Preparation of IT service catalog for 8 IT services including *Ellipse*, *Email*, *Office Automation*, *Network Infrastructure Services*, *Internet*, *Intranet*, *WAN*, and *Service Desktop Support*;
2. Signing *Service Level Agreement (SLA)* for application services already cataloged;
3. Preparation of procedures required for ISO 20000-1:2011 certification;

INFORMATION TECHNOLOGY INVESTMENT

In 2016, PJB budgeted a special investment fund in the field of IT amounting to Rp4,195,240,000. IT investment in 2016 has the following details:

1. Procurement of KVM Data Center;
2. Procurement of SAN switch license;
3. Access Point and Network Access Control;
4. Security Device For DRC;
5. Addition of Network Device..

IT HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

PJB constantly develops information technology systems at the operational and functional level by looking at the development of power generation industry. Therefore, the development of a qualified information technology system is also aligned with the improvement of IT human resources performance.

Selama tahun 2016, pengembangan dan pelatihan SDM bagian TI meliputi:

1. Pelatihan Pengelolaan *Back up* dan *Restore Data*
Pelatihan untuk memahami proses pengelolaan *back up* dan *restore* data dalam mengelola *server*. Kompetensi ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan rutin operasional layanan TI.
2. Pelatihan Asessor Kontrak Kinerja PT PJB
Pelatihan dalam rangka persiapan penilaian kinerja unit PT PJB.
3. *Training* ISO 9001:2015
Pelatihan *Quality Management System* berbasis ISO 9001:2015 untuk menyiapkan implementasi di PJB sesuai persyaratan standar yang baru.
4. Pelatihan IT *Investment Road maps & Transition Plans*
Pelatihan berbasis ITIM (*Information Technology Investment Management*) *framework* yang menggunakan proses terstruktur untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat dari investasi teknologi informasi.
5. Pelatihan IBM *Certified System Administrator Notes & Domino 9.0*
Pelatihan untuk memahami pengelolaan administrasi teknis sistem IBM Notes & Domino 9.0. Kompetensi ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan rutin operasional layanan TI khususnya layanan yang menggunakan sistem tersebut, antara lain *Office Automation* dan *Email*.
6. *Workshop* IBM Big Data
Pelatihan dan *workshop* untuk memahami konsep *Big Data Analysis* dan pemanfaatannya dalam korporasi sebagai sarana untuk mendukung pengambilan keputusan

AUDIT TI

Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja departemen TI dan salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan audit. Melalui proses audit, PJB dapat mengetahui implementasi kebijakan TI yang kurang efisien dan menjadi beban bagi Perusahaan, agar selanjutnya dapat dilakukan perbaikan dan penyelesaian. Audit TI

During 2016, IT human resources development and training include:

1. Back up and Restore Data Management Training
Training to understand the process of managing back up and restore data in managing the server. This competency can be utilized in routine operational activities of IT services.
2. Training of Performance Contract Assessor of PT PJB
Training in preparation for the assessment of PT PJB unit performance.
3. Training of ISO 9001:2015
Quality Management System Training based on ISO 9001: 2015 to prepare implementation in PJB according to the new standard requirements.
4. IT Investment Road maps & Transition Plans Training
ITIM-based training (Information Technology Investment Management) framework that uses a structured process to minimize risk and maximize the benefits of information technology investment.
5. IBM Certified System Administrator Notes & Domino 9.0 Training
Training to understand the technical administration of IBM Notes & Domino 9.0 systems. This competency can be utilized in routine operational activities of IT services, especially services using the system, such as Office Automation and Email.
6. IBM Big Data Workshop
Training & workshop to understand Big Data Analysis concept and its use in corporation as a means to support decision making.

IT AUDIT

The Company constantly evaluates the performance of the IT department and one of the actions taken is to audit. Through the audit process, PJB can know the implementation of IT policies that are less efficient and a burden to the Company, so that further can be done repairs and settlement. IT Audit is conducted as part of general audit of Financial Statement by independent auditor of Public Accounting Firm (KAP)

dilaksanakan sebagai bagian dari audit umum Laporan Keuangan oleh auditor independen Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan No. R/090.AAT/sat/2017 tanggal 24 Februari 2017. Pelaksanaan audit mulai tanggal 21 November 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Beberapa temuan hasil audit tersebut telah ditindaklanjuti oleh PJB yaitu dengan melakukan:

1. Perusahaan belum melakukan peninjauan dan pemutakhiran atas beberapa prosedur formal mengenai pengelolaan teknologi informasi;
2. Belum dilakukannya peninjauan dan pengawasan secara periodik terhadap akses user pada sistem aplikasi *Ellipse*;
3. Prosedur formal *change management* belum dilakukan pemutakhiran sesuai dengan kondisi saat ini;
4. Pengelolaan atas penanganan problem dan *incident* masih perlu ditingkatkan.

Program Kerja TI Tahun 2017

PJB telah mempunyai program kerja divisi TI di tahun 2017 sesuai dengan arah dan tujuan dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan tahun 2013-2018. Guna menindaklanjuti RJPP itu, PJB telah menyusun konsep Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) PJB 2014-2018 yang mencakup dua bagian penting yakni Arsitektur Teknologi Informasi dan *Road Map* Pengembangan Teknologi Informasi.

Untuk tahun 2017 program kerja divisi TI sesuai dengan *blue print* Arsitektur Teknologi Informasi dan *Road map* Pengembangan Teknologi Informasi adalah:

1. Implementasi *Log Event Manager*,
2. Implementasi *Internet Web Gateway*,
3. Implementasi *Network Access Control*,
4. Peremajaan *UPS Data Center*,
5. Pengadaan *Enterprise Database*,
6. Penambahan *Virtual Server DRC*,
7. Implementasi *Single Chart of Account* untuk Anak Perusahaan,
8. Implementasi aplikasi EAM (*Enterprise Asset Management*) PLTD Suppa,
9. Implementasi *Business Process Management*,
10. Pengembangan *Dashboard Enterprise Performance Monitoring*,
11. Pengembangan *Learning Management System & e-learning*.

Tanuredja, Wibisana & Partners No. R/090.AAT/sat/2017 dated February 24, 2017. Implementation of audit from date November 21 up to date December 31, 2016

Some of the findings of the audit results have been followed up by the PJB by conducting:

1. The Company has not reviewed and updated several formal procedures regarding management of information technology;
2. No review and monitoring has been done periodically to user access on *Ellipse* application system;
3. Formal change management procedures have not been updated according to current conditions;
4. Management of problem and incident handling still needs to be improved.

IT Work Program 2017

PJB has an IT division work program in 2017 in accordance with the direction and objectives of the Company's Long Term Plan 2013-2018. In order to follow up the RJPP, PJB has drawn up the concept of Information Technology Strategic Plan (RSTI) of PJB for 2014-2018 covering two important parts namely Information Technology Architecture and Road Map of Information Technology Development.

For the year of 2017, IT division work program is in accordance with the blue print of Information Technology Architecture and Road map Development of Information Technology, which are:

1. Implementation of Event Manager Log,
2. Internet Gateway Implementation,
3. Implementation of Network Access Control,
4. UPS Rejuvenation Data Center,
5. Procurement of Enterprise Database,
6. Addition of DRC Virtual Server,
7. Single Chart of Account Implementation for subsidiaries,
8. Implementation of EAM (*Enterprise Asset Management*) application of PLTD Suppa,
9. Implementation of Business Process Management,
10. Dashboard Enterprise Performance Monitoring Development,
11. Development of Learning Management System & e-learning.

Tabel Program Kerja TI Tahun 2017

Table of IT Work Program for 2017

Program	Deskripsi Program / Program Description	Target Pelaksanaan / Implementation Target
Implementasi <i>Log Event Manager</i> / Log Event Manager Implementation	Sasaran dari pekerjaan <i>Log Event Manager</i> ini untuk mengumpulkan informasi dan event yang berhubungan dengan keamanan perangkat-perangkat infrastruktur dan aplikasi kritikal / The target of the job of Log Event Manager is to collect information and events related to the security of infrastructure devices and critical applications	Februari / February
Implementasi <i>Internet Web Gateway</i> / Internet Web Gateway Implementation	Layanan internet korporat PJB memerlukan pengaturan dan otentikasi untuk meningkatkan keandalan dan keamanan layanan tersebut / Corporate internet service of PJB requires arrangement and authentication to improve the reliability and security of the service	Februari / February
Implementasi <i>Network Access Control</i> / Network Access Control Implementation	<i>User Authentication</i> merupakan solusi menyeluruh dari prosedur pengamanan data dan informasi korporat / User Authentication is a comprehensive solution of the procedure of data security and corporate information	Februari / February
Pengembangan <i>Learning Management System & e-learning</i> / Learning Management System & e-Learning Development	Dalam rangka pengelolaan perangkat manajemen pelatihan (<i>System, Software, Brainware</i> dan <i>Hardware</i>) ke dalam satu aplikasi yang terintegrasi dengan SIT Ellipse sehingga pengelolaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan komprehensif dalam memenuhi sasaran strategis PJB Academy sebagai <i>learning partner</i> dan jantung perubahan dalam bisnis pembangkitan terintegrasi. / With regard to the management of training management tools (<i>System, Software, Brainware</i> and <i>Hardware</i>) into an integrated application with SIT Ellipse in order to make learning management run in an effective, efficient and comprehensive manner in meeting the strategic objectives of PJB Academy as a learning partner and the heart of change in an integrated power plant business.	Juli / July
Peremajaan <i>UPS Data Center</i> / Rejuvenation of UPS Data Center	Menjamin Layanan Aplikasi Korporat beroperasi 24 jam secara terus menerus di dalam <i>Data Center</i> / Guarantee Corporate Application Service to operate 24 hours in the Data Center	Juli / July
Pengadaan <i>Enterprise Database</i> / Enterprise Database Procurement	Basis data yang digunakan oleh Ellipse menjadi sumber data bagi aplikasi-aplikasi pendukung Ellipse / The database used by Ellipse becomes the data source for Ellipse supporting application	Agustus / August
Penambahan <i>Virtual Server DRC</i> / Virtual Server DRC Addition	Program ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan server untuk <i>back up</i> sistem layanan aplikasi kritikal / This program is required to meet server needs for back up of critical application service system	Agustus / August
Pengembangan <i>Dashboard Enterprise Performance Monitoring</i> / Dashboard Enterprise Performance Monitoring Development	<i>Dashboard</i> untuk sarana bagi BOD melihat keseluruhan pencapaian <i>performance indicator</i> di PJB / Dashboard for facilities of BOD to observe the overall achievement of performance indicator in PJB	Agustus / August
Implementasi <i>Single Chart of Account</i> untuk Anak Perusahaan / Single Chart of Account for Subsidiaries Implementation	Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan single CoA dalam rangka percepatan konsolidasi keuangan untuk seluruh PJB Raya / This program aims to implement CoA single in order to accelerate financial consolidation for all PJB Raya	Desember / December
Implementasi aplikasi EAM (<i>Enterprise Asset Management</i>) PLTD Suppa / EAM (Enterprise Asset Management) of PLTD Suppa application implementation	Implementasi EAM untuk mengelola PLTD Suppa mengintegrasikan dengan tata kelola pembangkit eksisting / Implementation of EAM to manage PLTD Suppa to integrate existing power plant governance	Desember / December
Implementasi <i>Business Process Management</i> / Business Process Management	Implementasi aplikasi <i>Business Process Management system</i> yang dapat mengintegrasikan seluruh proses bisnis PJB dengan <i>Balanced Scorecard</i> dan <i>strategic initiative</i> RJPP 2017-2021. / Implementation of Business Process Management system application that can integrate all PJB's business processes with Balanced Scorecard and strategic initiative of RJPP of 2017-2021	Desember / December

Manajemen Aset

Asset Management

Manajemen Aset merupakan kegiatan dan praktik yang sistematis dan terkoordinasi atas pengelolaan Aset Penunjang Usaha (APU) dalam rangka mendukung bisnis Perusahaan agar lebih efektif dan efisien, sehingga memberikan nilai tambah yang optimal.

Asset Management is a systematic and coordinated activity and practice of the Management of Business Support Assets (APU) in order to support the Company's business to be more effective and efficient, thereby providing optimal added value.



Salah satu bukti keandalan PJB dalam pengelolaan aset adalah dengan meraih sertifikat ISO 55001:2014 yang membuat PJB menjadi Perusahaan pembangkitan pertama di Indonesia yang meraih penghargaan ini. PJB mengimplementasikan Manajemen Aset kelas dunia untuk mendapatkan kinerja terbaik dengan memperhitungkan biaya yang optimal guna meminimalkan risiko.

One proof of the reliability of PJB in asset management is to achieve the ISO 55001: 2014 certificate that makes PJB the first generation company in Indonesia to achieve this award. PJB implements world-class Asset Management to obtain the best performance by calculating the optimal cost to minimize risk.

Struktur Pengelola Manajemen Aset

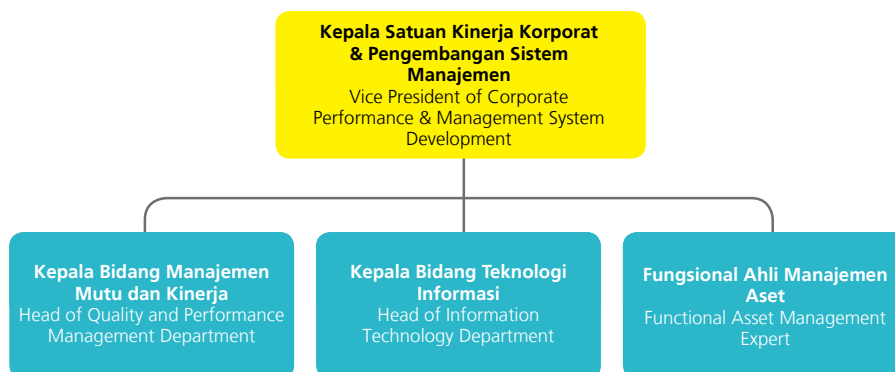
Satuan Kinerja Korporat dan Pengembangan Sistem Manajemen merupakan unit organisasi di Perusahaan yang bertanggung jawab mengelola aset PJB sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.038.K/020/DIR/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa Bali serta Surat Keputusan Direksi No.039.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ PT Pembangkitan Jawa Bali Kantor Pusat).

Asset Management Manager Structure

Corporate Performance and Management System Development is an organizational unit in the Company responsible for managing assets of PJB as stated in the Board of Directors Decision No.038.K/020/DIR/2016 on Organization and Work of PT Pembangkitan Jawa Bali and Decision of Board of Directors No. 039.K/020/DIR/2016 on Determination of Organization and Chart of Position Structure (BSJ of PT Pembangkitan Jawa Bali of Head Office).

Struktur Organisasi Pengelola Manajemen Aset

Organizational Structure of Asset Management Manager



Pengelolaan Manajemen Aset berada di bawah wewenang Satuan Pengembangan Sistem Manajemen dan membawahi 3 (tiga) fungsi yaitu Kepala Bidang Manajemen Mutu dan Kinerja, Kepala Bidang Teknologi Informasi, dan Fungsional Ahli Manajemen Aset.

Profil Pengelola Manajemen Aset

Kepala Pengelola Manajemen Aset adalah Kepala Satuan Pengembangan Sistem Manajemen dengan profil sebagai berikut:

M. YOSSY NOVAL A

Foto dan profil dapat dilihat di bagian Profil Kepala Satuan Pengembangan Sistem Manajemen

Asset Management Management is under the authority of the Management System Development Unit and oversees 3 (three) functions namely Senior Manager of Quality and Performance Management, Senior Manager of Information Technology, and Asset Management Staff.

Asset Management Manager Profile

Head of Asset Management is the Vice President of Management System Development with the profile as follows:

M. YOSSY NOVAL A

Photos and profiles can be viewed in the Profile section of the Vice President of Management System Development

Manajemen Aset

Manajemen Aset merupakan kegiatan dan praktik yang sistematis dan terkoordinasi atas pengelolaan Aset Penunjang Usaha (APU) dalam rangka mendukung bisnis Perusahaan agar lebih efektif dan efisien, sehingga memberikan nilai tambah yang optimal. Manajemen Aset menerjemahkan tujuan organisasi ke dalam keputusan, rencana, dan kegiatan terkait aset dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko. Standar implementasi Manajemen Aset PJB menggunakan ISO 55001:2014 tentang Sistem Manajemen Aset. Dengan penerapan ISO 55001:2014 ini PJB menjadi perusahaan pertama di wilayah Asia Pasifik yang mampu mendapatkan sertifikasi ISO 55001:2014. Pada Januari 2016 PJB telah menerapkan Surveillance Audit ISO 55001.

Sistem Manajemen Aset Pembangkitan PJB

PJB merancang kerangka kerja Manajemen Aset secara terstruktur untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis Perusahaan serta mencapai apa yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Rencana strategis Perusahaan dimulai dari pembuatan kebijakan, perumusan strategi, penetapan tujuan, dan penyusunan program.

Dalam mengimplementasikan Rencana Strategi dan Program tersebut, perlu dipertimbangkan aspek risiko dan *asset life cycle* dengan didukung berbagai sumber daya dan prosedur dalam menjalankan seluruh aktivitas pengelolaan aset. Hasil kinerja pengelolaan aset diukur dan diawasi secara intensif sebagai masukan untuk menjalankan perbaikan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan konsep manajemen aset di PJB, dituangkan dalam *framework* Manajemen Aset Pembangkitan sebagaimana ditunjukkan melalui bagan berikut:

Asset Management

Asset Management is a systematic and coordinated activity and practice of the Management of Business Support Assets (APU) in order to support the Company's business to be more effective and efficient, thereby providing optimal added value. Asset Management translates the organization's goals into asset decisions, plans and activities using a risk-based approach. The implementation standards of PJB Asset Management use ISO 55001: 2014 on Asset Management Systems. With the implementation of ISO 55001: 2014, PJB became the first company in the Asia Pacific region to achieve ISO 55001: 2014 certification. In January 2016, PJB has implemented Surveillance Audit of ISO 55001.

PJB's Power Plant Asset Management System

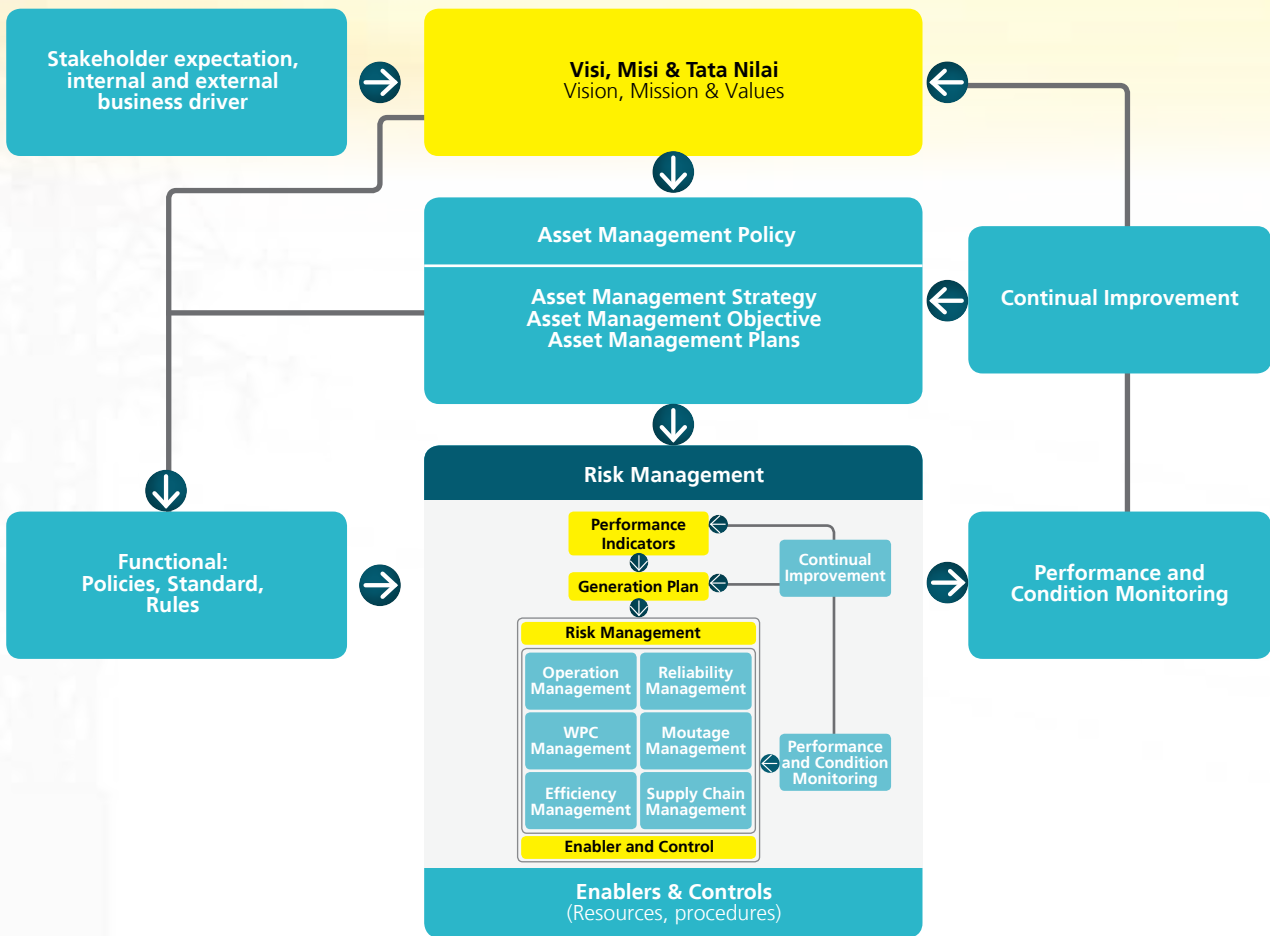
PJB designs an Asset Management framework in a structured manner to support the implementation of the Company's strategic plan and achieve what is expected by the stakeholders. The Company's strategic plan begins with the development of policy, strategy formulation, goal determination, and program development.

In implementing the Strategy Plan and Program, risk aspect and asset life cycle must be taken into account with the support of various sources and procedures in running asset management activity. The result of asset management performance is measured and monitored intensively as an input to conduct sustainable improvements.

The implementation of asset management concept in PJB is stated in the Power Plant Asset Management framework as shown through the following chart:

Framework Manajemen Aset Pembangkitan PJB

PJB Power Plant Asset Management Framework



Strategi Manajemen Aset

Pengelolaan aset Perusahaan dijalankan melalui perencanaan yang matang, guna terwujudnya tata kelola aset yang andal sesuai dinamika industri pembangkitan listrik terkini. PJB menerapkan *Asset Management Strategy* sebagai kebijakan Perusahaan dalam pengelolaan aset, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta menyediakan dan mempertahankan aset sehingga mencapai hasil layanan yang *excellence*. *Asset Management Strategy* tersebut akan membantu elemen-elemen Perusahaan dalam membuat keputusan atas aset guna mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan melalui beberapa hal, antara lain:

1. Pemanfaatan seoptimal mungkin aset yang ada;
2. Pemanfaatan nilai uang saat dilakukan investasi aset baru;
3. Pembuatan keputusan untuk berinvestasi, mempertahankan, atau divestasi aset dengan memperhatikan serta melindungi kebutuhan generasi sekarang dan masa depan.

Asset Management Strategy

The management of the Company's assets is performed through careful planning, in order to achieve reliable asset management in accordance with the dynamics of the current power generation industry. PJB implements the *Asset Management Strategy* as the Company's policy in asset management, which aims to meet the needs of consumers as well as provide and retain assets to achieve excellence service results. The *Asset Management Strategy* will assist the Company's elements in making decisions on assets to achieve desired results effectively and efficiently. This is performed through several things, among others:

1. Optimal use of existing assets;
2. Utilization of the value of money when new asset investment is made;
3. Decision-making to invest, maintain, or divest assets by taking into account and protecting the needs of present and future generations.

Area yang menjadi sasaran strategis implementasi Manajemen Aset di PJB adalah sebagai berikut :

1. *Plant Availability & Reliability*;
2. Peningkatan efisiensi *thermal*;
3. Kepemimpinan yang berkelanjutan;
4. *Sustainable Human & Knowledge Asset Performance*.

Pengelolaan aset ditujukan untuk mencapai kinerja terbaik pada area strategis di atas dengan menerapkan Strategi Manajemen Aset sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kesiapan dan keandalan pembangkit;
2. Mengoptimalkan efisiensi pembangkit;
3. Menyelaraskan *Supply Chain Management* dengan seluruh kegiatan pembiayaan dan kinerja pembangkit berdasarkan prinsip *life cycle cost*;
4. Mengoptimalkan komunikasi internal dan eksternal;
5. Mengembangkan kapasitas organisasi dalam mencapai dan mempertahankan pencapaian kinerja;
6. Mengoptimalkan *Knowledge Management*.

Sasaran Manajemen Aset

Terkait pengelolaan aset perusahaan, PJB memahami bahwa indikator kinerja merupakan suatu hal yang penting. Guna mengukur efektivitas pengelolaan aset Perusahaan, PJB memiliki indikator kinerja beserta target yang ditetapkan dalam pencapaian sasaran Manajemen Aset. Pengukuran atas indikator kinerja dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan, program, atau penerapan strategi Manajemen Aset yang telah dijalankan.

Indikator pencapaian Sasaran Manajemen Aset di lingkungan PJB mengacu pada konsep *Balanced Scorecard*, yang mencakup 4 (empat) perspektif yaitu *Financial*, *Stakeholder*, *Internal Business Process*, dan *Learning and Growth*. Sasaran Manajemen Aset tersebut antara lain *Asset Profitability*, *Production Cost* (HPP), *Customer Focus*, *Availability* (EAF) & *Reliability* (EFOR), *Efficiency* (NPHR), *Business Proses* (*Maturity Level*), *Human Capital Readiness*, *Organization Capital Readiness*, dan *Information Capital Readiness*.

Proses Manajemen Aset PJB

Proses Manajemen Aset yang diterapkan di PJB dimulai dari penetapan kebijakan dan perencanaan strategi yang mencakup penyusunan sasaran strategis, ukuran, dan target, serta penetapan prioritas program untuk mencapai sasaran Manajemen Aset. Proses Manajemen Aset di PJB dijelaskan melalui diagram berikut:

Areas that are strategic to the implementation of Asset Management in PJB are as follows:

1. *Plant Availability & Reliability*;
2. Increased thermal efficiency;
3. Sustainable leadership;
4. *Sustainable Human & Knowledge Asset Performance*.

Asset management is aimed to achieving the best performance in the above strategic areas by applying the Asset Management Strategy as follows:

1. Optimizing the readiness and reliability of the plant;
2. Optimizing generator efficiency;
3. Aligning Supply Chain Management with all financing activities and plant performance based on life cycle cost principle;
4. Optimizing internal and external communications;
5. Developing organizational capacity in achieving and sustaining performance achievements;
6. Optimizing Knowledge Management

Asset Management Goals

Related to the asset management company, PJB understands that the performance indicators is important. To measure the effectiveness of the Company's asset management, PJB has performance indicators along with targets set in the achievement of Asset Management goals. Measurement of performance indicators is conducted to assess the success rate of activities, programs or implementation of the Asset Management strategy that has been implemented.

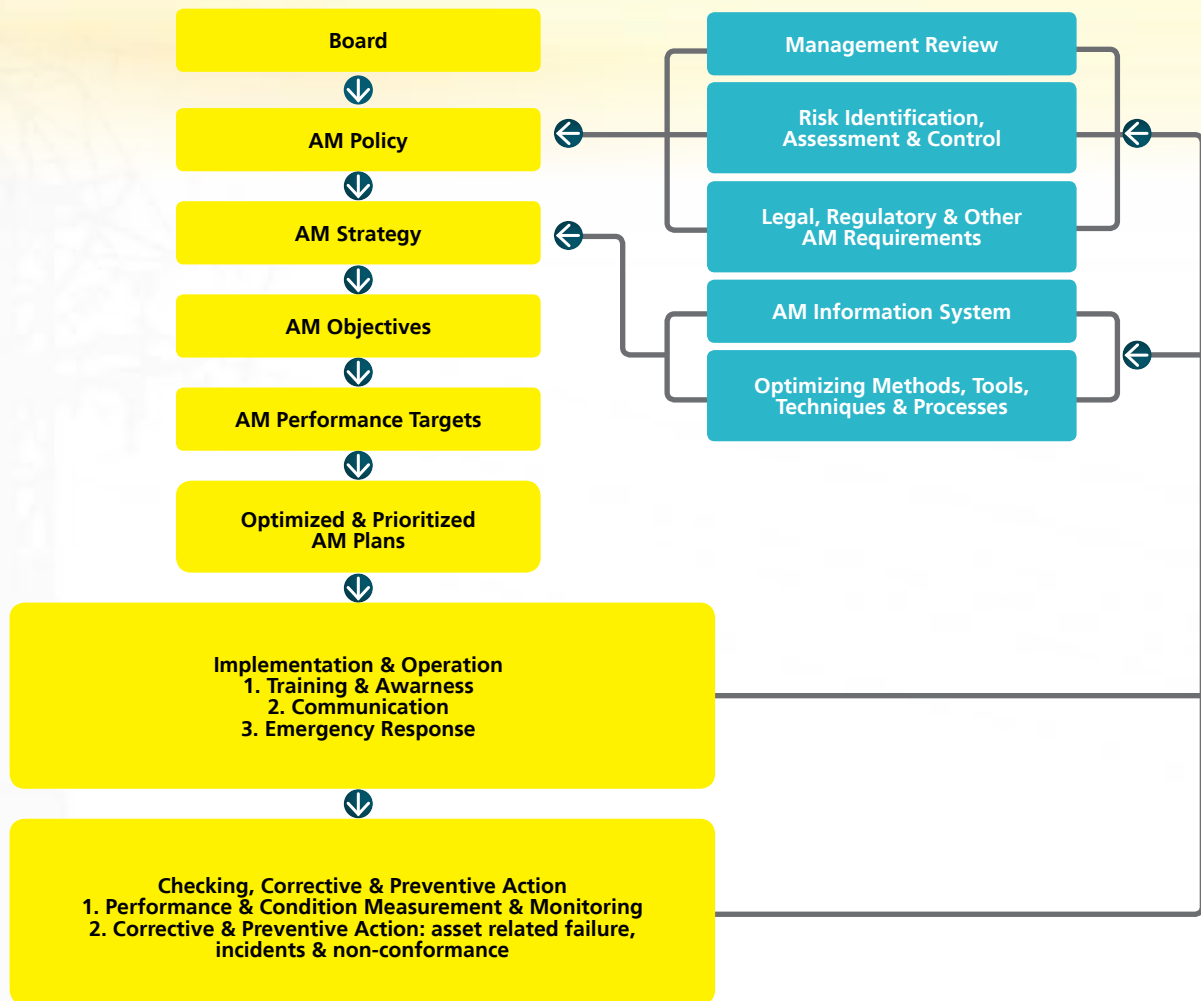
Indicators of achievement of Asset Management Goals in the PJB environment refer to the Balanced Scorecard concept, which includes 4 (four) perspectives: Financial, Stakeholder, Internal Business Process, and Learning and Growth. Asset Management targets include Asset Profitability, Production Cost (HPP), Customer Focus, Availability (EAF) & Reliability (EFOR), Efficiency (NPHR), Business Proses (Maturity Level), Human Capital Readiness, Organization Capital Readiness, and Information Capital Readiness.

Asset Management Process of PJB

The Asset Management Process implemented in PJB starts from the policy setting and strategic planning that includes the formulation of strategic targets, measures, and targets, as well as the setting of program priorities to achieve Asset Management objectives. Asset Management Process in PJB is explained through the following diagram:

Diagram Alur Proses Manajemen Aset PJB

Flow Chart of Asset Management Process of PJB



Eksekusi Manajemen Aset Pembangkitan

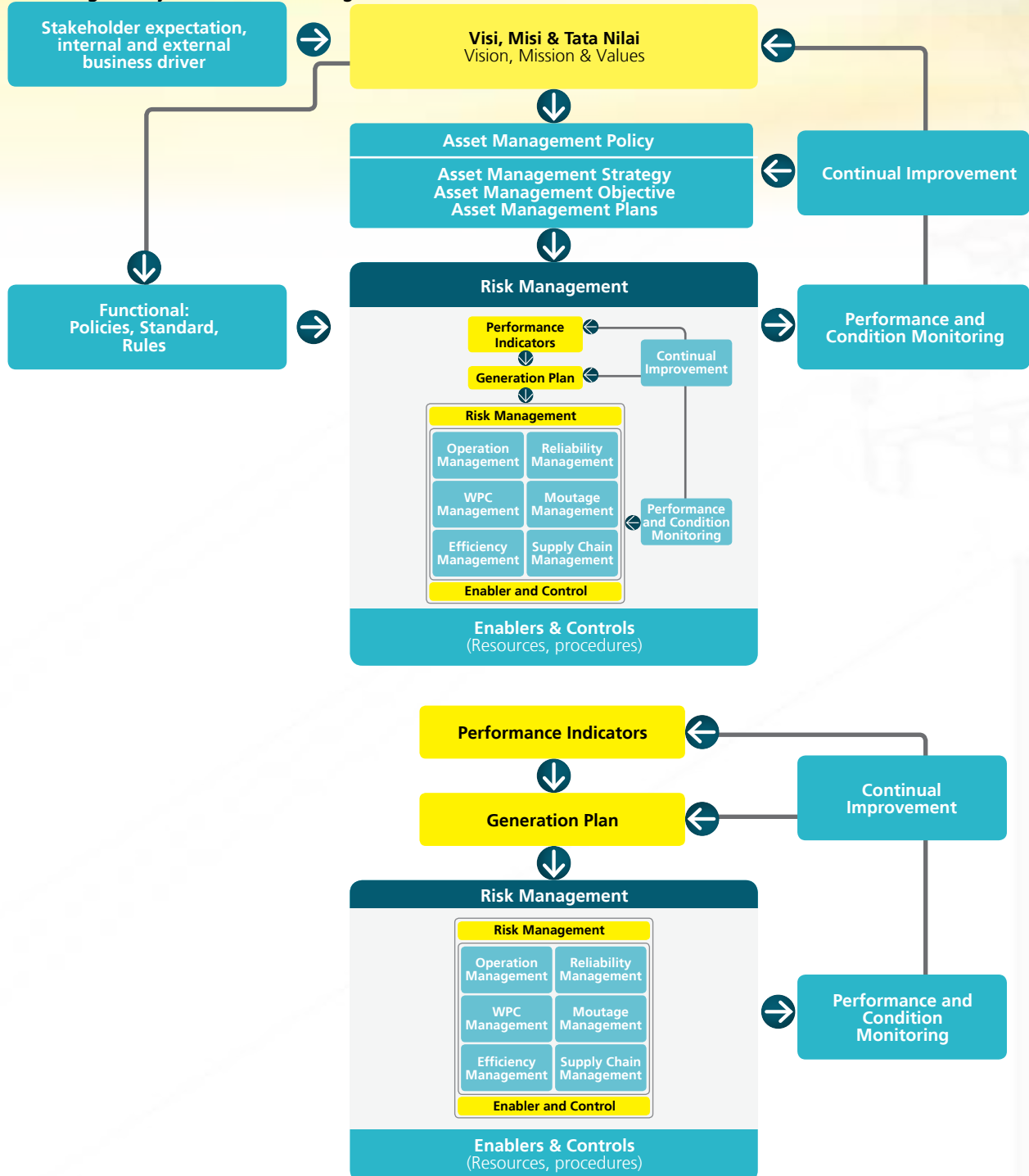
PJB menerapkan prinsip *life cycle* dan kaidah manajemen risiko dalam menjalankan program dan kegiatan pengelolaan aset. Selain itu, pengelolaan aset PJB juga didukung oleh berbagai sumber daya dan prosedur pengelolaan aset yang dilakukan oleh seluruh unit. Pengelolaan tersebut diwujudkan dengan melakukan *cascading* sebagaimana ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:

Execution of Power Plant Asset Management

PJB applies life cycle principles and risk management rules in implementing asset management programs and activities. In addition, the management of PJB assets is also supported by various resources and asset management procedures performed by all units. The management is realized by cascading as shown in the figure as follows:

Cascading Manajemen Aset Pembangkitan

Cascading of Power Plant Asset Management



SURVEILLANCE AUDIT ISO 55001

Guna mewujudkan visi untuk menjadi perusahaan berkelas dunia, PJB senantiasa mengimplementasikan manajemen aset yang memenuhi standar internasional. PJB melakukan *assessment* terhadap seluruh proses manajemen asetnya berdasarkan standar ISO 55001, dan berhasil menjadi yang pertama meraih sertifikat ISO 55001 di Asia Pasifik pada tahun 2015. Di tahun 2016, PJB kembali melakukan *surveillance audit* untuk memastikan bahwa manajemen aset PJB masih sesuai dengan standar yang berlaku.

ISO 55001 SURVEILLANCE AUDIT

In order to realize the vision to become a world-class company, PJB continues to apply asset management that meets international standards. PJB conducts assessment of its asset management processes based on ISO 55001 standards, and managed to become the first to achieve ISO 55001 certification in Asia Pacific by 2015. In 2016, PJB re-conducted surveillance audits to ensure that PJB asset management is still in line with prevailing standards.

Pengembangan Usaha

Business Development

Secara umum, fungsi pengembangan usaha adalah sebagai perencana strategis pengembangan aset pembangkit, penyusunan kajian kelayakan, pelaksana manajemen proyek sampai dengan terbentuknya Anak Perusahaan atau Perusahaan Afiliasi PJB yang baru.

In general, the function of business development is as a strategic planner of development of plant assets, preparation of feasibility studies, project management executive officers up to the establishment of a subsidiary or new company of PJB affiliates.



Peningkatan kinerja *existing business* dan pengembangan bisnis prospektif dengan strategi yang tepat guna merupakan faktor-faktor penentu *Business Sustainability* Perusahaan. Oleh sebab itu, pengembangan usaha menjadi salah satu pendukung kuat dalam pencapaian visi PJB menjadi *world class company* dengan *operational excellence* serta menjadi *best practices* Perusahaan di antara perusahaan-perusahaan lain sejenis.

The improvement of existing business performance and prospective business development coupled with appropriate strategies are the factors that determine Business Sustainability. Therefore, business development becomes one of the strong supporters in achieving PJB's vision of becoming a world class company with operational excellence as well as being a best practices company among other similar companies.

Struktur Pengelola Pengembangan Usaha

PJB memahami bahwa dalam pengelolaan pengembangan usaha sangat diperlukan struktur pengelola dan fungsi yang jelas. Pengelola Pengembangan Usaha PJB dilakukan oleh Direktorat Pengembangan dan Niaga sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 039.K/020/DIR/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Business Development Management Structure

PJB understands that in the management of business development is necessary structure and a clear function of the management. Business Development Manager of PJB shall be conducted by the Directorate of Development and Commerce as stipulated in the Decree of the Board of Directors Number 039.K/020/DIR/2016 on Organization and Administration of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Struktur Organisasi Pengelola Pengembangan Usaha

Organizational Structure of Business Development Management



Berdasarkan struktur organisasi PJB, pengelola pengembangan usaha berada di bawah Divisi Perencanaan & Pengembangan Korporat yang membawahi bagian Perencanaan Korporat dan Pengembangan Kemitraan. Di dalam pelaksanaan pengembangan usaha, Divisi Perencanaan & Pengembangan Korporat didukung oleh Unit Bisnis Pengembangan Usaha yang berdomisili di Jakarta.

Secara umum, fungsi pengembangan usaha adalah sebagai perencana strategis pengembangan aset pembangkit, penyusunan kajian kelayakan, pelaksana manajemen proyek sampai dengan terbentuknya Anak Perusahaan atau Perusahaan Afiliasi PJB yang baru.

Adapun struktur dari unit pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

Based on the organizational structure of PJB, the business development management is under the Corporate Planning & Development Division that oversees the Corporate Planning and Partnership Development section. In the implementation of business development, Corporate Planning & Development Division is supported by Business Development Business Unit domiciled in Jakarta.

In general, the function of business development is as a strategic planner of development of plant assets, preparation of feasibility studies, project management executive officers up to the establishment of a subsidiary or new company of PJB affiliates.

The structure of the business development unit is as follows:

Struktur Organisasi Unit Pengembangan Usaha

Organizational Structure of Business Development Units



Profil Pengelola Pengembangan Usaha

Profile of Business Development Management

	I NYOMAN NGURAH WIDIYATAMA Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan Korporat / Head of Corporate Planning & Development Division Lahir di Jember tanggal 15 Agustus 1974 / Born in Jember on August 15, 1974 Riwayat Pendidikan: / Educational background: • Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung. (1993-1997) / Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology. (1993-1997) <table border="1"> <tr> <td data-bbox="539 506 963 763"> Pengalaman Kerja: 1. Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan Korporat (Penanggung Jawab) (2016). 2. Senior Spesialis I Niaga (2016) 3. Senior Manajer Rencana Korporasi dan Pengembangan Afiliasi (2015-2016) 4. Senior Manajer Pengembangan Korporasi (2012-2015) 5. Manajer Komersial (2010-2012) </td><td data-bbox="979 506 1410 763"> Work experience: 1. Head of Planning and Corporate Development Division (Person in Charge) (2016) 2. Senior Specialist I of Commerce (2016) 3. Corporate Plan and Affiliate Development Senior Manager (2015-2016) 4. Corporate Development Senior Manager (2012-2015) 5. Commercial Manager (2010-2012) </td></tr> <tr> <td data-bbox="539 775 963 1010"> Pelatihan dan Sertifikasi: • <i>Competency Based Human Resource Management.</i> • <i>Introduction to Asset Management.</i> • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Balance Score Card.</i> • <i>Workshop IFC (World Bank Group) – Joint Development of Renewable Energy.</i> </td><td data-bbox="979 775 1410 1010"> Training and Certification: • <i>Competency Based Human Resource Management.</i> • <i>Introduction to Asset Management.</i> • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Balance Score Card.</i> • <i>Workshop IFC (World Bank Group) – Joint Development of Renewable Energy.</i> </td></tr> </table> Dasar Pengangkatan: Keputusan Direksi PT PJB Nomor P.134/440/PJB/2012 tanggal 13 September 2012.	Pengalaman Kerja: 1. Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan Korporat (Penanggung Jawab) (2016). 2. Senior Spesialis I Niaga (2016) 3. Senior Manajer Rencana Korporasi dan Pengembangan Afiliasi (2015-2016) 4. Senior Manajer Pengembangan Korporasi (2012-2015) 5. Manajer Komersial (2010-2012)	Work experience: 1. Head of Planning and Corporate Development Division (Person in Charge) (2016) 2. Senior Specialist I of Commerce (2016) 3. Corporate Plan and Affiliate Development Senior Manager (2015-2016) 4. Corporate Development Senior Manager (2012-2015) 5. Commercial Manager (2010-2012)	Pelatihan dan Sertifikasi: • <i>Competency Based Human Resource Management.</i> • <i>Introduction to Asset Management.</i> • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Balance Score Card.</i> • <i>Workshop IFC (World Bank Group) – Joint Development of Renewable Energy.</i>	Training and Certification: • <i>Competency Based Human Resource Management.</i> • <i>Introduction to Asset Management.</i> • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Balance Score Card.</i> • <i>Workshop IFC (World Bank Group) – Joint Development of Renewable Energy.</i>
Pengalaman Kerja: 1. Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan Korporat (Penanggung Jawab) (2016). 2. Senior Spesialis I Niaga (2016) 3. Senior Manajer Rencana Korporasi dan Pengembangan Afiliasi (2015-2016) 4. Senior Manajer Pengembangan Korporasi (2012-2015) 5. Manajer Komersial (2010-2012)	Work experience: 1. Head of Planning and Corporate Development Division (Person in Charge) (2016) 2. Senior Specialist I of Commerce (2016) 3. Corporate Plan and Affiliate Development Senior Manager (2015-2016) 4. Corporate Development Senior Manager (2012-2015) 5. Commercial Manager (2010-2012)				
Pelatihan dan Sertifikasi: • <i>Competency Based Human Resource Management.</i> • <i>Introduction to Asset Management.</i> • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Balance Score Card.</i> • <i>Workshop IFC (World Bank Group) – Joint Development of Renewable Energy.</i>	Training and Certification: • <i>Competency Based Human Resource Management.</i> • <i>Introduction to Asset Management.</i> • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Balance Score Card.</i> • <i>Workshop IFC (World Bank Group) – Joint Development of Renewable Energy.</i>				
	BETON KARO SEKALI General Manager Unit Pengembangan Usaha / General Manager of Business Development Unit Lahir di Tigapanah, 25 September 1964 / Born in Tigapanah, September 25, 1964 Riwayat Pendidikan : / Educational background : • S1 Teknik Mesin, USU (1984-1989) / Bachelor's degree in Mechanical Engineering, University of North Sumatra (1984-1989) • S2 Bidang Manajemen, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. (2003-2005) / Master's degree in Field Management, Ten November Institute of Technology Surabaya. (2003-2005) <table border="1"> <tr> <td data-bbox="539 1424 963 1581"> Riwayat Jabatan: • General Manajer Unit Pengembangan Usaha (2015-2017) • Senior Spesialis I Niga (2014-2015) • General Manager UP Muara Tawar PT PJB (2012-2014) </td><td data-bbox="979 1424 1410 1581"> Educational background : • General Manager of Business Development Unit (2015-2017) • Senior Specialist I of Commerce (2014-2015) • General Manager of UP Muara Tawar of PT PJB (2012-2014) </td></tr> <tr> <td data-bbox="539 1592 963 1715"> Pelatihan dan Sertifikasi: • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Directorship.</i> • <i>Pelatihan IPP Business</i> </td><td data-bbox="979 1592 1410 1715"> Training and Certification: • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Directorship.</i> • <i>Pelatihan IPP Business</i> </td></tr> </table> Dasar Pengangkatan: SK Direksi No.0.P.135/440/PJB/2015	Riwayat Jabatan: • General Manajer Unit Pengembangan Usaha (2015-2017) • Senior Spesialis I Niga (2014-2015) • General Manager UP Muara Tawar PT PJB (2012-2014)	Educational background : • General Manager of Business Development Unit (2015-2017) • Senior Specialist I of Commerce (2014-2015) • General Manager of UP Muara Tawar of PT PJB (2012-2014)	Pelatihan dan Sertifikasi: • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Directorship.</i> • <i>Pelatihan IPP Business</i>	Training and Certification: • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Directorship.</i> • <i>Pelatihan IPP Business</i>
Riwayat Jabatan: • General Manajer Unit Pengembangan Usaha (2015-2017) • Senior Spesialis I Niga (2014-2015) • General Manager UP Muara Tawar PT PJB (2012-2014)	Educational background : • General Manager of Business Development Unit (2015-2017) • Senior Specialist I of Commerce (2014-2015) • General Manager of UP Muara Tawar of PT PJB (2012-2014)				
Pelatihan dan Sertifikasi: • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Directorship.</i> • <i>Pelatihan IPP Business</i>	Training and Certification: • <i>Malcolm Baldrige Criteria for Excellence Performance.</i> • <i>Directorship.</i> • <i>Pelatihan IPP Business</i>				

Tata Kelola Pengembangan Usaha

PJB beranggapan bahwa industri kelistrikan nasional mempunyai prospek yang cerah. Masa depan sektor kelistrikan nasional akan dipengaruhi oleh tumbuhnya *Independent Power Producer (IPP)*, sebagai bagian dari upaya mengejar pertumbuhan ekonomi yang mensyaratkan penambahan kapasitas pasokan listrik dengan nilai elastisitas di atas 1,0. Guna menyiasati hal itu, PJB mengambil langkah strategis dengan memperkuat kompetensi dan kesiapan sistem manajemen internal dalam mendukung PT PLN (Persero) selaku pemegang saham untuk mengembangkan tambahan kapasitas pembangkit baru serta mengelola dan membangun pembangkit baru, sekaligus mengambil langkah proaktif untuk melanjutkan kontribusi PJB sebagai pemain IPP di Indonesia.

Sesuai dengan Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) terakhir untuk periode tahun 2015-2024 terdapat program nasional penambahan kapasitas pembangkit sebesar 35.000 MW di dalamnya diharapkan peran pengembang listrik swasta untuk menghasilkan 25.904 MW kapasitas pembangkit baru dalam 5 tahun ke depan dan PT PLN (Persero) sebesar 10.681 MW. Hal tersebut menjadi peluang bisnis di industri ketenagalistrikan, seperti jasa operasi dan pemeliharaan, EPC pembangkit dan transmisi, solusi manajemen aset pembangkitan, penyediaan suku cadang strategis, penyedia layanan *information technology*, pengembangan *renewable energy* serta penyediaan energi primer maupun pembangkitan tenaga listrik terintegrasi (*captive power*).

Kinerja Pengembangan Usaha Tahun 2016

Selama tahun 2016, kinerja pengembangan usaha PJB berfokus pada pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), optimalisasi *strategic partnership*, serta memperluas pasar dan kontrak komersial menuju peningkatan profitabilitas aset Perusahaan sepanjang 5 (lima) tahun ke depan.

Berikut adalah pelaksanaan pengembangan usaha ketenagalistrikan yang dilakukan PJB selama tahun 2016:

1. Konstruksi proyek PLTU Jawa 7 kapasitas 2x1000 MW yang dilaksanakan secara tepat waktu, tepat mutu, dan tepat biaya;
2. Pengembangan proyek *renewable energy* melalui PLTA Batang Toru kapasitas 510 MW;

Business Development Governance

PJB believes that the national electricity industry has a bright prospect considering that the future of the national electricity sector refers to the growth of Independent Power Producer (IPP) to pursue economic growth that requires the addition of electricity supply capacity with a value of elasticity above 1.0. To overcome this, PJB takes a strategic step by strengthening the competence and readiness of the internal management system in support of PT PLN (Persero) as the shareholder to develop additional new generating capacity, manage and build new power plants while taking proactive steps to continue the contribution of PJB as an IPP player in Indonesia.

In accordance with the latest General Plan for Electricity Supply (RUPTL) for the period 2015-2024 there is a national program of 35,000 MW of power plant expansion where it is hoped that the role of private power developers to produce 25,904 MW of new generating capacity within the next 5 years and PT PLN (Persero) For 10,681 MW. It is a business opportunity as long as the electricity value chain, such as operation and maintenance services, EPC generating and transmission, asset management management solutions, strategic spare parts provision, information technology service providers, renewable energy development and provision of primary energy as well as integrated power plant.

Business Development Performance 2016

During 2016, PJB's business development performance focuses on implementing the Long Term Plan (RJP), optimizing the strategic partnership, expanding the market and commercial contracts to increase the Company's asset profitability over the next 5 (five) years.

The following is the implementation of electricity business development undertaken by PJB during 2016:

1. Construction of PLTU Jawa 7 project with the capacity of 2x1000 MW implemented on time, with the right quality and cost;
2. Development of renewable energy project through PLTA Batang Toru with the capacity of 510 MW;

3. Pengembangan proyek IPP dengan PJB sebagai pemegang saham mayoritas;
4. Pengembangan *Mobile Power Plant* (MPP);
5. Optimalisasi penyertaan saham PJB di perusahaan bersama yang dibentuk melalui optimalisasi peran PJB.

Program Kerja Pengembangan Usaha Tahun 2017

Dengan mempertimbangkan *grand strategy* dan *initiative strategy* pada RJP serta melakukan evaluasi atas kinerja pengembangan usaha pada tahun sebelumnya, PJB telah menyiapkan program pengembangan usaha di tahun 2017 melalui keterlibatan dalam program 35.000 MW dengan pengembangan pembangkit tenaga listrik 35.000 MW porsi PT PLN, pengembangan pembangkit 35.000 MW porsi IPP, pengembangan pembangkit energi baru terbarukan dan pengembangan bisnis lain untuk mendukung pengembangan bisnis ketenagalistrikan. Berikut ini merupakan fokus pengembangan usaha pada tahun 2017 :

- a. Pengembangan Pembangkit Program 35.000 MW porsi PT PLN
Pada program 35.000 MW porsi PT PLN, PJB mendapat penugasan untuk proyek *Mobile Power Plant*. PJB juga sedang mengembangkan proyek pembangkit untuk dapat diusulkan sebagai penugasan antara lain: Add on PLTGU Muara Tawar dan PLTGU Muara Karang Peaker.
- b. Pengembangan Pembangkit Program 35.000 MW porsi IPP
Selain pengembangan pembangkit porsi PT PLN (Persero), PJB juga berpartisipasi melalui penugasan PT PLN (Persero) untuk proyek proyek IPP, seperti PLTGU Sumbagut 1-3-4, PLTU Jawa 7, PLTGU Jawa 3, PLTU Kalselteng 3-4-5, PLTU Sumut 2 dan sebagainya.
- c. Pengembangan Pembangkit Energi Baru Terbarukan
Untuk mendukung pengembangan energi baru terbarukan, PJB mendapat penugasan untuk mengembangkan pembangkit antara lain PLTA Batang Toru dan PLTM Lodayo II. Beberapa proyek dalam tahap proses pengembangan yang akan diusulkan sebagai penugasan untuk proyek-proyek *Renewable Energy* antara lain : PLTA (Aceh Meurebo-2, Sibundong dan Karangates IV, V), Pengembangan *Renewable Energy* dan PLTS Cirata.
- d. Pengembangan Bisnis lain di bidang ketenagalistrikan
Untuk mendukung bisnis ketenagalistrikan, PT PJB berencana untuk mengembangkan JVC *Stockist*, Terminal Energi Primer, *Joint O&M Collaboration*, Pengembangan Bisnis Jasa O&M, dan Pengembangan *Captive Power*.

3. IPP project development with PJB as a majority shareholder;
4. Mobile Power Plant (MPP) Development;
5. Optimization of PJB share participation in joint venture established through PJB's role optimization.

Business Development Work Program of 2017

Considering the grand strategy and initiative strategy of CPR as well as evaluating the performance of business development in the previous year, PJB has prepared business development program in 2017 through involvement in the 35,000 MW program with the development of 35,000 MW power plant of PT PLN, the development of 35,000 MW of hte IPP portion, the development of new renewable energy generation and other business development to support the development of electricity business. The following is the focus of business development in 2017:

- a. Development of 35,000 MW power plant program of PT PLN
In the 35,000 MW program portion of PT PLN, PJB was assigned to execute the Mobile Power Plant project. PT PJB is also developing a power plant project to be proposed as an assignment, among others: Add on PLTGU Muara Tawar and PLTGU Muara Karang Peaker.
- b. Development of 35,000 MW Program Generation of IPP portion
In addition to the development of PT PLN (Persero) power plant, PJB also participates through the assignment of PT PLN (Persero) for IPP project projects, such as PLTGU Sumbagut 1-3-4, PLTU Jawa 7, PLTGU Jawa 3, PLTU Kalselteng 3-4-5, PLTU Sumut 2 and so on.
- c. Development of New Renewable Energy Generators
To support the development of new renewable energy, PJB gets assignment to develop the power plant such as PLTA Batang Toru and PLTM Lodayo II. Some projects in the development process phase that will be proposed as assignments for Renewable Energy projects include: PLTA (Aceh Meurebo-2, Sibundong and Karangates IV, V), Renewable Energy and PLTS Cirata Development.
- d. Other Business Development in the field of electricity
To support electricity business, PT PJB plans to develop JVC *Stockist*, Primary Energy Terminal, Joint O&M Collaboration, O&M Service Business Development, and Captive Power Development.





Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

05

ANALISIS dan PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Pendapatan usaha PJB tahun 2016 sebesar Rp32.667,16 miliar **meningkat 17.25%** dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp27.861,78 miliar.

PJB's revenues in 2016 increased by 17.25% at Rp32,667.16 billion compared to Rp27,861.78 billion in 2015.



TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan Ekonomi Global

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016, tercatat sebesar 2,3%. Angka pertumbuhan tersebut tersebut terbilang melemah bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi global yang tercatat sebesar 3,1% pada tahun 2015.

GLOBAL ECONOMIC OVERVIEW

Global Economic Growth

Based on data compiled by the World Bank, global economic growth in 2016 was recorded at 2.3%, which was weaker than the global economic growth rate of 3.1% booked in 2015.

Melemahnya pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya volume perdagangan dunia, semakin ketatnya kebijakan moneter di Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya dan kurang stabilnya pertumbuhan ekonomi di Tiongkok yang belum dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang sudah ditargetkan pada awal tahun.

Bank Dunia memproyeksikan berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 masih akan menjadi masalah pada tahun 2017, sehingga tingkat

The sagging global economic growth in 2016 was mainly due to several factors, including the low volume of world trade, the tightening of monetary policy in the United States and other developed countries and unstable economic growth in China that had not been able to achieve the growth rate that had been targeted at the beginning of the year.

The World Bank projects various challenges that hampered economic growth in 2016 will still be a problem in 2017, thus the global economic growth rate in 2017 is predicted to



pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2017 diprediksikan untuk berada pada kisaran 2,7%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 diprediksikan secara moderat pada level 2,9%.

Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan ekonomi di negara maju secara kumulatif tercatat sebesar 1,6%, sedangkan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang secara kumulatif tercatat sebesar 3,4%. Perbedaan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan tersebut terutama disebabkan oleh semakin membaiknya harga komoditas dunia di tahun 2016 yang merupakan salah satu tombak pertumbuhan ekonomi di beberapa negara berkembang. Namun, angka pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang cukup tinggi tersebut masih lebih rendah bila dibandingkan realisasi pertumbuhan ekonomi kumulatif negara berkembang pada tahun 2015 dan 2014 yang masing-masing mencapai 4,0% dan 4,6%.

be in the range of 2.7%, while global economic growth in 2018 is predicted to be moderate at 2.9% level.

Throughout the year 2016, economic growth in developed countries was cumulatively recorded at 1.6%, while economic growth in emerging market was cumulatively recorded at 3.4%. The significant disparity in the economic growth between the two was mainly due to the improvement in global commodity prices in 2016 which was one of the spearheads of economic growth in several developing countries. However, the high growth rate of developing countries was still lower than the realization of cumulative economic growth of developing countries in 2015 and 2014, which respectively reached 4.0% and 4.6%.

Bank Dunia memprediksikan bahwa pertumbuhan ekonomi kumulatif negara maju pada tahun 2017 untuk hanya mampu mencapai 1,8%, atau 0,2% dari realisasi pertumbuhan tahun 2016. Sedangkan pertumbuhan ekonomi kumulatif negara berkembang di tahun 2017 diprediksikan untuk dapat mencapai 4,2% di tahun 2017.

Harga Minyak Dunia

Pada tahun 2016, Organisasi Pengekspor Minyak (*Organization of the Petroleum Exporting Countries/ OPEC*) dan produsen minyak non-OPEC telah menyepakati pembekuan produksi minyak dalam rangka menangani kendala surplus minyak mentah di pasar global. Kesepakatan tersebut telah menyebabkan harga minyak mentah berjangka AS *West Texas Intermediate* (WTI) untuk meningkat menjadi US\$54,00 per barel di bulan Desember 2016. Secara keseluruhan harga WTI telah meningkat sebesar 46% sepanjang tahun 2016. Tren kenaikan harga minyak juga terlihat pada harga minyak mentah berjangka Brent yang tercatat sebesar US\$57,16 per barel sampai dengan akhir tahun 2016. Kenaikan harga minyak mentah berjangka Brent tersebut telah menghasilkan kenaikan nilai jual sebesar 53% sepanjang tahun 2016.

Seiring dengan menurunnya pasokan minyak mentah, permintaan akan minyak dunia semakin meningkat pada tahun 2016 sehingga mendorong kenaikan harga minyak mentah dunia. Sampai dengan Mei 2016, Energi Internasional (*International Energy Agency – IEA*) dalam laporannya berjudul *Oil Market Report* menjabarkan bahwa permintaan minyak mentah pada kuartal pertama 2016 tercatat sebesar 95,01 juta barel per hari. Pada kuartal tersebut, India telah mengambil alih posisi China sebagai konsumen terbesar atas minyak mentah dunia. Hal tersebut dapat terlihat dari penyerapan minyak mentah dunia yang meningkat 400.000 barel per hari di India sampai dengan kuartal pertama 2016.

Dari sisi produksi, negara-negara yang tergabung dalam OPEC telah mematuhi kesepakatan untuk membatasi produksi minyak hingga mencapai 33,64 juta barel per hari. Sedangkan Rusia sebagai negara penghasil minyak Non-OPEC juga telah mengikuti kesepakatan tersebut dengan memotong produksi minyak hingga mencapai 300 ribu barel per hari.

The World Bank predicts that the cumulative economic growth of developed countries in 2017 will only reach 1.8%, or 0.2% of the realization of growth in 2016. While the cumulative economic growth of developing countries in 2017 is predicted to reach 4.2% in 2017.

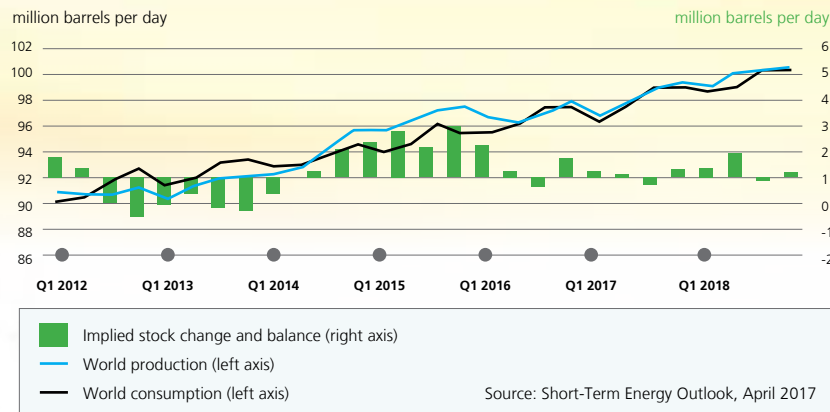
Global Oil Prices

In 2016, the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) and non-OPEC oil producers have agreed on a freeze of oil production in order to overcome the challenges that came from the surplus of crude oil in the global market. The deal has led the US West Texas Intermediate (WTI) crude oil price to increase to US\$ 54.00 per barrel in December 2016. Overall, WTI price has increased by 46% throughout 2016. The trend of rising oil prices was also apparent in the Brent crude oil prices that were recorded at US\$ 57.16 per barrel as of the end of 2016. The increase in Brent crude oil prices has resulted in a 53% increase in sales value throughout 2016.

As crude oil supply declined, global demand for oil was increasing in 2016, further boosting the world's crude oil prices. As of May 2016, the International Energy Agency (IEA) in its report entitled *Oil Market Report* explained that the demand for crude oil at the first quarter of 2016 stood at 95.01 million barrels per day. During the first quarter, India had overtaken China as the world's biggest consumer of crude oil. This can be seen from the world's crude oil absorption which increased by 400,000 barrels per day in India up to the first quarter of 2016.

In view of production, OPEC countries had complied with the agreement to limit oil production to 33.64 million barrels per day. Russia as a non-OPEC oil producer has followed the deal by reducing oil production to 300,000 barrels per day.

World liquid fuels production and consumption balance



TINJAUAN EKONOMI NASIONAL

Tinjauan Ekonomi Nasional

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2016 tercatat sebesar 5,02%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 4,88% dan tahun 2014 sebesar 5,01%.

Tren pertumbuhan yang positif tersebut telah berhasil menciptakan sentimen positif bagi para investor dalam dan luar negeri seperti yang dapat dilihat dari penguatan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menguat sebesar 15,32% sampai dengan akhir tahun 2016. Penguatan IHSG pada tahun 2016 tersebut jauh melebihi pertumbuhan pasar saham di negara-negara Asia lainnya, seperti indeks Hang Seng yang tumbuh sebesar 0,96%, indeks Nikkei yang turun sebesar 0,16% dan Straits Times yang juga turut menurun sebesar 0,29%.

Semakin membaiknya tingkat pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2016 tidak terlepas dari kinerja Pemerintah dan otoritas terkait dalam menjalankan program-program strategisnya terutama program pengampunan pajak (*Tax Amnesty*). Dana yang dihimpun melalui program pajak tersebut akan digunakan untuk membiayai proyek infrastruktur Pemerintah sejalan dengan realisasi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005 – 2025 yang berfokus pada infrastruktur, Pendidikan dan kesehatan nasional untuk periode tahun 2015-2019.

Di samping program pengampunan pajak, Bank Indonesia juga turut menyumbang kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 dengan menerapkan pelonggaran kebijakan moneter. Sepanjang tahun 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan hingga mencapai 150bp dan mengalihkan suku bunga acuan menjadi BI 7 Reverse Repo Rate pada level 4,75%. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan tingkat penyaluran kredit nasional.

NATIONAL ECONOMIC REVIEW

National Economic Review

Based on data compiled by the Statistics Indonesia (BPS), Indonesia's economic growth throughout 2016 was 5.02%, higher than in 2015 at 4.88% and 2014 at 5.01%.

This positive growth trend has created positive sentiment on domestic among foreign investors, as apparent in the strengthening of the Composite Stock Price Index (IHSG) which strengthened by 15.32% until the end of 2016. The strengthening of JCI in 2016 was far surpassing the growth of stock markets in other Asian countries, such as the Hang Seng Index which grew by 0.96%, the Nikkei index that decreased by 0.16% and the Straits Times which also declined by 0.29%.

The recovery of the national economic growth rate in 2016 was inseparable from the performance of the government and related authorities in carrying out its strategic programs, especially the tax amnesty program. Funds raised through the tax program will be used to finance government infrastructure projects in line with the realization of the 2005-2025 National Long Term Development Plan that focuses on national infrastructure, education and health for the period of 2015 - 2019.

In addition to the tax amnesty program, Bank Indonesia also contributed to the increase in economic growth in 2016 through the implementation of monetary policy easing. Throughout 2016, Bank Indonesia lowered its benchmark interest rate to 150bp and transferred its benchmark interest rate to BI 7 Reverse Repo Rate at 4.75%. This is carried out to increase the level of national credit disbursement.

Inflasi

Sampai dengan akhir tahun 2016, tingkat inflasi domestik tercatat sebesar 3,02%. Nilai tersebut merupakan tingkat inflasi terendah sejak tahun 2010 dan menandakan bahwa daya beli konsumen Indonesia melemah pada tahun tersebut. Namun, tingkat inflasi sebesar 3,02% tersebut masih dalam kisaran target inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun, yaitu empat plus minus satu persen.

Inflation

As of the end of 2016, the domestic inflation rate was recorded at 3.02%. The value is the lowest inflation rate since 2010 and indicates that Indonesia's consumer purchasing power weakened during the year. However, the inflation rate of 3.02% is still within the inflation target range set by Bank Indonesia at the beginning of the year, which is four plus minus one percent.

Tahun / Year	Tingkat Inflasi / Inflation Rate
2005	17,11%
2006	6,60%
2007	6,59%
2008	11,06%
2009	2,78%
2010	6,96%
2011	3,79%
2012	4,30%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Source: Statistics Indonesia (BPS)

NILAI TUKAR UANG

Kurs Rupiah terhadap USD

Tahun 2016 dibuka dengan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap USD yang berlangsung hingga akhir tahun, secara garis besar. Walaupun sempat terjadi fluktuasi nilai tukar uang namun pada akhirnya Rupiah ditutup pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp13.503,00/USD, atau menguat sebesar 2,32%. Penguatan tersebut merupakan sebuah prestasi, bila dibandingkan dengan pelemahan nilai tukar uang Rupiah terhadap USD pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 10,2%. Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap USD pada tahun 2016 merupakan hasil dari sentimen positif para pelaku pasar atas kinerja ekonomi Indonesia dan juga hasil dari dana repatriasi yang masuk ke dalam negeri dikarenakan program pengampunan pajak.

CURRENCY EXCHANGE RATE

Rupiah exchange rate against USD

The year 2016 began with the strengthening of the Rupiah exchange rate against the USD which lasted until the end of the year in general. Although there was fluctuation in the exchange rate, but in the end Rupiah was closed on December 31, 2016 amounting to Rp13,503.00/USD, or strengthened by 2.32%. The strengthening is an achievement, if compared to the weakening of Rupiah exchange rate against USD in 2015 which was recorded at 10.2%. The strengthening of Rupiah exchange rate against USD in 2016 was the result of positive sentiment on market players on the economic performance of Indonesia and also the result of repatriation funds that came into the country due to tax amnesty program.

Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD Tahun 2016

Chart of Rupiah Exchange Rate against USD Trend in 2016



Source: Bank Indonesia

Kurs Rupiah terhadap Euro

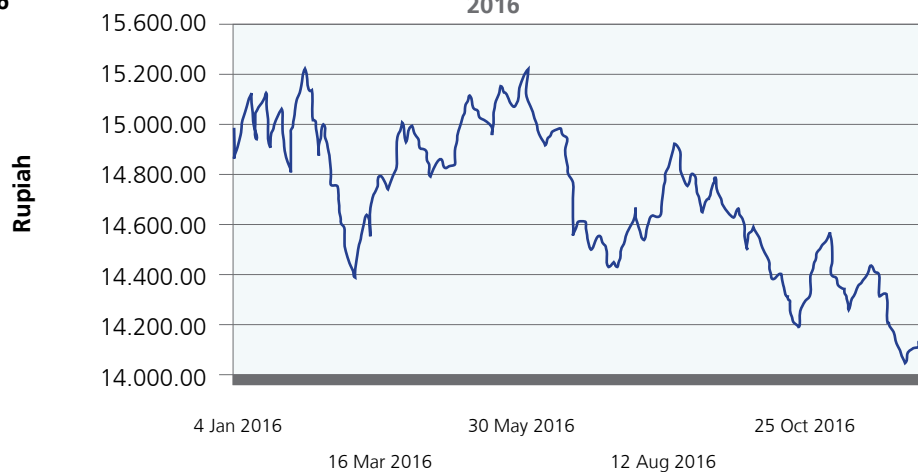
Kurs Rupiah terhadap mata uang Uni Eropa (Euro) pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp14.233,51/EUR. Secara fluktuatif, kurs terhadap Euro mencapai titik tertinggi pada bulan Juni mencapai sebesar Rp15.432,45/EUR.

Rupiah exchange rate against Euro

The Rupiah currency against EU (Euro) as of December 31, 2016 was Rp14,233.51/EUR. In view of fluctuation, the exchange rate against the Euro reached its highest point in June at Rp15,432.45/EUR.

Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Euro Tahun 2016

Chart of Rupiah Exchange Rate against USD Trend in 2016



Source: Bank Indonesia

Kurs Rupiah terhadap Yen

Kurs Rupiah terhadap mata uang Jepang (Yen) pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp11.599,52/Yen. Secara fluktuatif, kurs terhadap Yen mencapai titik tertinggi pada bulan Juni sebesar Rp13.337,92/Yen.

Rupiah Exchange Rate against Yen

The Rupiah exchange rate against the Japanese currency (Yen) as of December 31, 2015 amounted to Rp11,599.52/Yen. In view of fluctuation, the exchange rate against Yen reached its highest point in June of Rp13,337.92/yen.

Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Yen Tahun 2016

Chart of Rupiah Exchange Rate against Yen Trend in 2016



Source: Bank Indonesia

Kurs Rupiah terhadap Yuan

Kurs Rupiah terhadap mata uang Cina (Yuan) pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.946,52/Yuan. Secara fluktuatif, kurs terhadap Yuan mencapai titik tertinggi pada bulan Januari sebesar Rp2.148,41/Yuan.

Rupiah Exchange Rate against Yuan

The Rupiah exchange rate against the Chinese (Yuan) as of December 31, 2016 amounted to Rp1,946,52/Yuan. In view of fluctuation, the exchange rate against Yuan reached its highest point in January of Rp2,148.41/Yuan.

Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Yuan Tahun 2016

Chart of Rupiah Exchange Rate against Yuan Trend in 2016



Source: Bank Indonesia

Harga Minyak Indonesia

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) harga rata-rata minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price – ICP*) sampai dengan Desember 2016 tercatat sebesar US\$51,1 per barel, naik US\$7,83 per barel bila dibandingkan dengan bulan November 2016 sebesar US\$43,3 per barel. Tidak hanya harga CPI saja yang meningkat, harga minyak SLC atau Jenis Minas pada bulan Mei 2016 juga turut meningkat sebesar

Indonesian Oil Prices

Based on data compiled by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), the average price of Indonesian Crude Price (ICP) up to December 2016 was recorded at US\$ 51.1 per barrel, increased by US\$ 7.83 per barrel compared to November 2016 at US\$ 43.3 per barrel. Not only did the CPI price increase, the SLC oil price or Minas type in May 2016 also increased by US\$ 12.2 per barrel to US\$ 49.5 per barrel. The trend of CPI price increase follows the trend of

US\$12,2 per barel hingga mencapai US\$49,5 per barel. Tren kenaikan harga CPI mengikuti tren peningkatan harga minyak dunia. Terhitung sejak Januari hingga Desember 2016, harga CPI telah meningkat sebesar US\$22,2 per barel atau 76,82%.

Sejak 1 Juli 2016, Pemerintah melalui Kementerian ESDM telah menetapkan formula baru yang tercantum dalam Surat Keputusan (SK) Menteri ESDM Nomor 6171 K/12/MEM/2016. Peraturan perhitungan harga CPI yang baru tersebut menyebabkan formula harga CPI yang telah diberlakukan sejak tahun 2007, yaitu $ICP = 50\% RIM + 50\% PLATTS$, tidak berlaku lagi sejak Juli 2016.

the increasing world's oil prices. From January to December 2016, CPI prices had increased by US \$ 22.2 per barrel or 76.82%.

Since July 1, 2016, the government through the Ministry of EMR has set a new formula as set forth in the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 6171 K/12/MEM/2016. The new CPI price calculation regulation causes the CPI price formula that has been in effect since 2007, ie $ICP = 50\% RIM + 50\% PLATTS$ to be no longer valid since July 2016.

Harga Rata-rata Minyak Mentah Indonesia Tahun 2016

Tahun 2016	US\$/barel
Januari / January	28,9
Februari / February	27,5
Maret / March	34,2
April	37,2
Mei / May	44,7
Juni / June	44,5
Juli / July	40,7
Agustus / August	41,1
September	42,2
Oktober / October	46,6
November	43,3
Desember / December	51,1

Sumber: Kementerian ESDM

Average Crude Oil Prices of Indonesia in 2016

Source: Ministry of EMR

TINJAUAN INDUSTRI ENERGI LISTRIK NASIONAL

Penjualan Tenaga Listrik Nasional

Permintaan tenaga listrik tahun 2016 diproyeksikan naik menjadi 238,8 TWh dengan perincian kelompok pelanggan rumah tangga sebesar 98,3 TWh, Bisnis sebesar 44,6 TWh, Publik sebesar 15,4 TWh dan Industri sebesar 80,5 TWh sehingga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 sebesar 219,10 TWh. Kenaikan permintaan listrik tersebut sejalan dengan pertumbuhan jumlah pelanggan PLN.

Penjualan Tenaga Listrik Nasional Tahun 2010 – 2016 (TWh)

Tahun / Year	TWh
2010	147,29
2011	157,99
2012	174,00

OVERVIEW OF NATIONAL ELECTRICITY ENERGY INDUSTRY

Sales of National Electricity Power

Demand for electricity in 2016 is projected to rise to 238.8 TWh with a breakdown of household customer group contributing at 98.3 TWh, Business at 44.6 TWh, Public at 15.4 TWh and Industry at 80.5 TWh, which results in an increase compared to 2015 at 219.10 TWh. The increase in electricity demand is in line with the growing number of PLN customers.

Sales of National Electricity Power in 2010 – 2016 (TWh)

Tahun / Year	TWh
2013	187,5
2014	198,60
2015	219,10
2016	238,8

Sumber: PT PLN (Persero) dan RUPTL PLN 2015-2024

Source: PT PLN (Persero) and RUPTL PLN 2015-2024

Rasio Elektrifikasi

Rasio elektrifikasi merupakan perbandingan antara jumlah pelanggan rumah tangga yang sudah dialiri listrik dibandingkan dengan keseluruhan rumah tangga di Indonesia. Semakin tinggi rasio elektrifikasi, maka pemerataan pelayanan listrik semakin merata dan luas kepada masyarakat.

Perkembangan rasio elektrifikasi secara nasional dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yaitu dari 67,20% pada tahun 2010 menjadi 91,15%. Rata-rata kenaikan 4,75% per tahun tersebut merupakan kenaikan yang tertinggi hingga akhir tahun 2016 bila dibandingkan dengan rata-rata kenaikan rasio elektrifikasi sebesar 0,7 – 0,8% per tahun sebelum 2010.

Electrification Ratio

The ratio of electrification is the ratio between the number of household customers who have been supplied with power compared to the entire household in Indonesia. The higher the electrification ratio, the more equitable distribution of electricity supply to the public.

The development of electrification ratio nationally from year to year has increased from 67.20% in 2010 to 91.15%. The average increase of 4.75% per year is the highest increase until the end of 2016 compared to the average increase in electrification ratio of 0.7 to 0.8% per year before 2010.

Rasio Elektrifikasi Tahun 2010 – 2015 (%)

Tahun / Year	%
2010	67,20
2011	72,80
2012	77,60
2013	80,40
2014	84,35
2015	87,70
2016	91,15

Sumber: Kementerian ESDM

Electrification Ratio in 2010 – 2015 (%)

Source: Ministry of EMR

Pertumbuhan Beban Puncak

Kapasitas pembangkit Sistem Jawa-Bali mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 36.064 MW dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 33.315 MW. Sedangkan untuk pertumbuhan beban puncak sampai tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 3,27% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 1,47%.

Peak Load Growth

The Java-Bali system generating capacity increased from 33,315 MW in 2015 to 36,064 MW 2016. While the peak load growth by 2016 increased from 1.47% in 2015 to 3.27% in 2016.

Pertumbuhan Beban Puncak Sistem Jawa-Bali / Peak Load Growth of Java-Bali System							
Deskripsi / Description	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kapasitas Pembangkit (MW) / Generating Capacity (MW)	23.206	26.664	30.525	32.394	33.499	33.315	36.064
Daya Mampu (MW) / Dependable Capacity (MW)	21.596	23.865	28.722	30.095	31.206	31.694	33.153
Beban Puncak (MW) / Peak Load (MW)	18.100	19.739	21.237	22.567	24.067	24.258	25.051

Pertumbuhan Beban Puncak Sistem Jawa-Bali / Peak Load Growth of Java-Bali System

Deskripsi / Description	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertumbuhan (%) / Growth (%)	5,6	5,2	9,1	7,5	6,6	1,5	3,27
Faktor Beban (%) / Load Factor (%)	79,5	77,8	78,2	79,1	79,2	78,1	79,64

Sumber: RUPTL PLN 2015-2024

Source: RUPTL PLN 2015-2024

Kondisi Sistem Pembangkitan

Pembangkit baru yang beroperasi di Sistem Jawa-Bali pada tahun 2016 adalah PLTU Adipala (615 MW) dan Tj Awar-awar (323 MW), dengan total penambahan kapasitas pembangkit tahun 2015-2016 sebesar 938 MW. Penambahan pasokan daya pembangkit tersebut meningkatkan kemampuan pasokan sistem Jawa-Bali menjadi total sebesar 34.091 MW.

Generation System Condition

The new generating units that began operating in Java-Bali system in 2016 are PLTU Adipala (660 MW) and Tj Awar-Awar (323) with a total additional generating capacity in 2015-2016 amounted to 938 MW. Such addition improved the capacity of Java-Bali system to a total of 34,091 MW.

Perkiraan Kebutuhan Tenaga Listrik

Pada sistem Jawa-Bali, kandidat pembangkit yang dipertimbangkan untuk rencana pengembangan adalah PLTU batubara ultra *supercritical* kelas 1.000 MW dan *supercritical* 600 MW, PLTGU LNG/gas alam 800 MW, PLTG/GU LNG 82 RUPTL 2015- 2024 pemikul beban puncak 400-500 MW dan PLTA *Pumped Storage* 250 MW.

Electricity Demand Forecast

In Java-Bali system, the power plant candidates being considered for development are TPP batubara (coal) ultra super critical of 1.000MW and super critical of 600 MW, LNG/natural gas GSPP of 800 MW, LNG82 GTPP/GSPP RUPTL 2015-2024 peak load bearer of 400-500 MW and Pumped Storage HEPP of 250 MW.

Selain itu terdapat beberapa PLTP kelas 55 MW dan 110 MW serta PLTA. PLTN jenis *pressurised water reactor* kelas 1.000 MW juga disertakan sebagai kandidat dalam model optimisasi perencanaan pembangkitan. Pemilihan ukuran unit PLTU batubara untuk Sistem Jawa-Bali sebesar 1.000 MW per unit didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan kesesuaian dengan ukuran sistem tenaga listrik Jawa-Bali yang beban puncaknya sudah akan melampaui 25.000 MW dan akan menjadi 50.000 MW pada tahun 2024.

In addition, there are several GPPs of 55 MW and 110 MW as well as HEPP. NPP pressurized water reactor of 1,000 MW is also included as a candidate in the optimization of generation planning. The selection of 1,000 MW/unit capacity of TPP batubara (coal) for Java-Bali system is based on the considerations of efficiency and suitability to the size of Java- Bali electricity system of which peak load almost exceeds 25,000 MW and becomes 50,000 MW in 2024.

Perkiraan Kebutuhan Kelistrikan Nasional Tahun 2016-2024

National Electricity Forecast in 2016-2024

Tahun / Year	Penjualan / Sales (GWh)	Produksi Energi / Energy Production (GWh)	Beban Puncak / Peak Load (MW)	Pembangkit / Power Plant (MW)	GI (MVA)	Transmisi / Transmission (kms)	Investasi / Investment (Juta / Million US\$)
2016	876	1.018	195	80	130	0	134
2017	954	1.015	212	95	60	134	165
2018	1.039	1.209	231	69	180	20	144
2019	1.131	1.323	251	55	80	30	133
2020	1.229	1.432	273	15	90	266	100
2021	1.335	1.550	296	27	30	0	89
2022	1.448	1.694	321	35	20	0	103
2023	1.572	1.825	349	35	0	0	103
2024	1.705	1.968	378	0	0	0	31
Jumlah / Total				434	750	1.550	1.243

Sumber: RUPTL PLN 2015-2024

Source: RUPTL PLN 2015-2024

Peran Pembangkitan Jawa-Bali dalam Industri

Pembangkit Listrik Nasional

Sebagai perusahaan dalam industri pembangkitan terkemuka, PJB menjadi Perusahaan yang sangat berkontribusi pada penyediaan tenaga listrik nasional. Bentuk kontribusi PJB terhadap penyediaan listrik nasional dan pembangkitan adalah sebagai berikut:

PJB telah memiliki unit pembangkitan eksisting yang berkapasitas 7.055 MW yang terdiri sembilan unit pembangkit yaitu:

1. UP Muara Karang (909 MW)
2. UP Muara Tawar (1.778 MW)
3. UP Cirata (1.008 MW)
4. UP Gresik (2.219 MW)
5. UP Paiton (800 MW)
6. UP Brantas (275MW)
7. PLTMG Bawean (3 MW)
8. PLTD Suppa (63 MW)
9. PLTS Cirata (1 MW)

Operasional utama PJB adalah mengelola pembangkit sistem Jawa-Bali. Selain mengelola pembangkit sendiri, PJB juga memberikan layanan jasa operasi dan pemeliharaan (*Operation and Maintenance/O&M*) tenaga listrik untuk pembangkit lain. Sejak tahun 2010, PJB ditunjuk untuk melaksanakan jasa operasi dan pemeliharaan pada pembangkit listrik milik PT PLN (Persero) yakni Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap dan Gas (PLTGU), di antaranya adalah PLTU Proyek Fast Track Program 10.000 MW Tahap I (FTP-I) yang mencakup:

1. PLTMG Arun (190 MW)
2. PLTU Amurang (2x25 MW)
3. PLTU Bangka (2x30 MW)
4. PLTU Belitung (2x16,5 MW)
5. PLTU Bima (2x10 MW)
6. PLTU Bolok (2x16,5 MW)
7. PLTG Duri (1x20 MW)
8. PLTU Gorontalo (2x25 MW)
9. PLTU Kaltim Teluk (2x100 MW)
10. PLTU Kendari (2x10 MW)
11. PLTU KKA (2x12 MW)
12. PLTU Taliwang (2x7 MW)
13. PLTU Tidore (2x7 MW)
14. PLTU Ropa (2x7 MW)
15. PLTU Pulang Pisau (2x60 MW)
16. PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7 MW)
17. PLTU Tenayan (2x100 MW)

PJB's Role in the National Electricity Industry

As a reputable company in power generation industry, PJB largely contributes to the national electricity supply. PJB's contribution to the national electricity supply and power generation is as follows:

PJB has had existing generation units with total capacity of 7,055 MW consisting of six generation units (GU), namely:

1. UP Muara Karang (909 MW)
2. UP Muara Tawar (1.778 MW)
3. UP Cirata (1.008 MW)
4. UP Gresik (2.219 MW)
5. UP Paiton (800 MW)
6. UP Brantas (275MW)
7. PLTMG Bawean (3 MW)
8. PLTD Suppa (63 MW)
9. PLTS Cirata (1 MW)

PJB's main operation is the management of power plants in Java-Bali system. In addition, PJB also provides operations and maintenance (O&M) services to other power plants. Since 2010, PJB has been appointed to carry out the operations and maintenance services of the power plant owned by PT PLN (Persero), which are Thermal Power Plants (TPP or PLTU) and Gas and Steam Power Plants (GSPP or PLTGU), including the TPPs in the Fast Track Program 10.000 MW Stage I (FTP-I), namely:

1. PLTMG Arun (190 MW)
2. PLTU Amurang (2x25 MW)
3. PLTU Bangka (2x30 MW)
4. PLTU Belitung (2x16,5 MW)
5. PLTU Bima (2x10 MW)
6. PLTU Bolok (2x16,5 MW)
7. PLTG Duri (1x20 MW)
8. PLTU Gorontalo (2x25 MW)
9. PLTU Kaltim Teluk (2x100 MW)
10. PLTU Kendari (2x10 MW)
11. PLTU KKA (2x12 MW)
12. PLTU Taliwang (2x7 MW)
13. PLTU Tidore (2x7 MW)
14. PLTU Ropa (2x7 MW)
15. PLTU Pulang Pisau (2x60 MW)
16. PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7 MW)
17. PLTU Tenayan (2x100 MW)

Pengalaman PJB dalam mengoperasikan pembangkit dari berbagai jenis energi yang berbeda menjadi pendukung untuk PJB dalam menambah keandalan sebagai penyedia energi listrik nasional. Hal ini terbukti dengan kepercayaan PT PLN (Persero) kepada PJB sebagai penyedia material suku cadang pembangkitnya (stockist). Pembangkit yang dilayani oleh PJB dalam penyediaan material suku cadang yaitu:

- PLTU Teluk Sirih (2x112 MW);
- PLTU Jeranjang (3x25 MW);
- PLTU Asam-Asam (2x65 MW);
- PLTU Amurang (2x30MW);
- PLTU Air Anyir (2x30 MW);
- PLTU Nagan Raya (2x110 MW);
- PLTA Asahan (2x90 MW);
- PLTU Pangkalan Susu (2x220 MW);
- PLTU Adipala (1x660 MW);
- PLTU Nii Tanasa (2x10 MW);
- PLTU Tarahan Baru (Sebalang) (2x100 MW);
- PLTU Bolok (2x16,5 MW);
- PLTU Labuan Angin (2x115 MW).

PJB juga berkontribusi dalam industri kelistrikan nasional melalui Anak Perusahaannya yaitu PT PJB Services dan PT Rekadaya ElektriKA. Anak Perusahaan PJB menyediakan pelayanan jasa O&M dan jasa *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) pembangkit listrik. PT PJB Services melaksanakan pengelolaan jasa O&M pembangkit di luar Jawa, seperti PLTA Asahan-I (2x90 MW), PLTG Kramasan (2x50 MW), PLTU Galang Batang (2x22 MW). Sedangkan PT Rekadaya ElektriKA melaksanakan pembangunan pembangkit baru yaitu: PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7 MW), PLTU Kendari (2x10 MW), PLTU Ende (2x7 MW) dan PLTU Tidore (2x7 MW).

PJB's experience in operating power plants with various types of energy becomes its advantage in increasing its reliability as a national electricity provider. This is proven by the trust given by PT PLN (Persero) to PJB as the provider of power plant spare parts material (stockist). The power plants of which the spare parts are provided by PJB are:

- PLTU Teluk Sirih (2x112 MW);
- PLTU Jeranjang (3x25 MW);
- PLTU Asam-Asam (2x65 MW);
- PLTU Amurang (2x30MW);
- PLTU Air Anyir (2x30 MW);
- PLTU Nagan Raya (2x110 MW);
- PLTA Asahan (2x90 MW);
- PLTU Pangkalan Susu (2x220 MW);
- PLTU Adipala (1x660 MW);
- PLTU Nii Tanasa (2x10 MW);
- PLTU Tarahan Baru (Sebalang) (2x100 MW);
- PLTU Bolok (2x16,5 MW);
- PLTU Labuan Angin (2x115 MW).

PJB also contributes to the national electricity industry through its subsidiaries, namely PT PJB Services and PT Rekadaya ElektriKA. PJB's subsidiaries provide power plant O&M services and Engineering, Procurement and Construction (EPC) services. PT PJB Services carries out the O&M services of power plants outside Java, such as Asahan-I HEPP (2x90 MW), Kramasan GTPP (2x50 MW) and Galang Batang TPP (2x22 MW). While PT Rekadaya ElektriKA carries out the construction of new power plants, namely Tanjung Balai Karimun TPP (2x7 MW), Kendari TPP (2x10 MW), Ende TPP (2x7 MW) and Tidore TPP (2x7MW).

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

PJB memberikan komitmen sepenuhnya untuk menjadi Perusahaan Pembangkit yang andal, berkelas Dunia serta memberikan pelayanan prima kepada para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan dukungan dari seluruh segmen usahanya, antara lain:

Operational Overveiw per Business Segment

PJB is fully committed to be a reliable, world-class Power Company that provides excellent service to Shareholders and other stakeholders with the support from all business segments, including:



Usaha Pembangkitan Tenaga Listrik

Dalam usaha pembangkitan tenaga listrik, sampai dengan penyaluran listrik kepada pelanggan PJB memperhatikan beberapa komponen di antaranya kinerja operasi, efisiensi thermal, daya terpasang, produksi, pemakaian energi primer, pemakaian sendiri sampai pada penjualan tenaga listrik.

Power Generation Business

In generating power and distributing electricity to customers, PJB pays attention to several components such as operational performance, thermal efficiency, installed capacity, production, primary energy consumption, self-consumption and electricity sales.

Kinerja Operasi

Indikator kinerja pembangkit tersebut mencakup faktor ketersediaan, gangguan, pemakaian bahan bakar dan pemeliharaan pembangkit. Kinerja operasi PJB tahun 2016 dinilai memuaskan, terlihat dari beberapa indikator kinerja pembangkit yang mencakup faktor kesiapan, gangguan, pemakaian bahan bakar, dan ketepatan pelaksanaan serta durasi pemeliharaan.

Operational Performance

The plant performance indicators include the availability, outage, fuel consumption and plant maintenance. PJB's operational performance in 2016 was considered good as indicated by several plant performance indicators that include the factors of availability, outage, fuel consumption, and the accuracy of implementation and duration of maintenance.

Faktor Ketersediaan

Faktor ketersediaan mesin pembangkit diukur berdasarkan indikator *Equivalent Availability Factor* (EAF) dan *Scheduled Outage Factor* (SOF).

Equivalent Availability Factor (EAF)

EAF adalah indikator yang menunjukkan tingkat kesiapan suatu pembangkit untuk beroperasi menghasilkan energi listrik. EAF menjadi indikator utama Perusahaan dalam mewujudkan pelayanan kepada pelanggan. Nilai EAF korporat berfungsi untuk mengetahui faktor ketersediaan pembangkit secara korporat untuk beroperasi dengan Daya Mampu Netto (DMN) pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai EAF menunjukkan kinerja pembangkit yang semakin baik.

Nilai EAF Unit Eksisting PJB pada tahun 2016 adalah 93,46% lebih tinggi dari realisasi tahun 2015 sebesar 93,42%,serta lebih tinggi dibandingkan RKAP sebesar 92.05%. Pencapaian nilai EAF tersebut sebagai hasil dari implementasi program peningkatan keandalan peralatan melalui retrofit di UP Gresik, implementasi *Management Outage*, implementasi *Work Planning and Controlling*, dan *Reliability Management* yang optimal sehingga menjamin keandalan peralatan jangka panjang.

Sepuluh dari lima belas entitas pembangkit eksisting PJB pada tahun 2016 masuk dalam standar kinerja kelas dunia Top 10% kinerja EAF dari *North America Electric Reliability Council* (NERC), yaitu :

No	Entitas Pembangkit / <i>Generator Entity</i>	10% NERC	Realisasi EAF 2016 / <i>EAF Realization in 2016</i>
1	Brantas Sutami	97.00	99.56
2	Brantas Non Sutami	97.00	99.23
3	Cirata 1-8	97.00	97.82
4	Paiton 1-2	90.00	92.12
5	Gresik Unit 3,4	90.00	94.86
6	Gresik PLTG 12	98.00	98.81
7	Gresik Blok 3	96.00	97.67
8	MKR 4,5	90.00	92.39
9	MTW Blok 2	96.00	99.42
10	MTW Blok 34	96.00	98.17

EAF Unit Eksisting Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 / *EAF of Existing Unit Based on Type of Power Plant in 2013 - 2016*

	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / <i>Comparison 2015 - 2016 (%)</i>
EAF PLTA	98,01	98,18	97,80	98,09	0,30
EAF PLTU Batubara / Coal-Fired PLTU EAF	98,22	93,68	93,56	92,12	(1,54)

Availability Factor

The plant availability factor is measured by Equivalent Availability Factor (EAF) and Scheduled Outage Factor (SOF).

Equivalent Availability Factor (EAF)

EAF is an indicator that shows the level of power plant availability in producing electricity. EAF becomes the Company's key indicator in providing the best customer services. Corporate EAF value indicates the corporate availability factor to operate with Net Dependable Capacity (NDC) in a given period. Thus, higher value of EAF indicates better performance of power plants.

PJB's EAF value in 2016 reached 93.46% or higher than 93.42% in 2015 and exceeded the achievement in the RKAP at 92.05%. The achievement of the EAF was as a result of the implementation of the program to improve equipment reliability through retrofit in UP Gresik, implementation of Management Outage, implementation of Work Planning and Controlling and optimum Reliability Management to ensure long-term reliability of equipment.

Ten of the existing fifteen PJB power plants in 2016 are included in Top 10% of the World Performance of EAF performance standards from the North America Electric Reliability Council (NERC):

EAF Unit Eksisting Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 / EAF of Existing Unit Based on Type of Power Plant in 2013 - 2016

	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
EAF PLTU Non Batubara / Non-Coal-Fired PLTU EAF	94,53	95,96	92,21	94,09	2,04
EAF PLTG	99,25	96,48	92,95	98,49	5,96
EAF PLTGU	91,09	94,90	91,97	89,16	(3,05)
EAF	94,78	95,73	93,42	93,46	0,04

Scheduled Outage Factor (SOF)

SOF adalah indikator untuk mengukur tingkat pembangkit keluar sistem karena pemeliharaan terencana, yaitu *Planned Outage Hour* dan *Maintenance Outage Hour* yang sudah direncanakan sebelumnya. Semakin rendah nilai SOF menunjukkan kinerja pembangkit semakin baik.

Nilai SOF unit eksisting PJB pada tahun 2016 tercatat sebesar 4,66% lebih baik dari nilai tahun 2015 sebesar 4,72%, serta mencapai 120,47% dari RKAP 2016. Pencapaian nilai SOF tersebut terutama dipengaruhi oleh durasi *Maintenance Outage* yang lebih sedikit sebagai dampak dari implementasi program-program yang telah dilakukan oleh PJB.

Scheduled Outage Factor (SOF)

SOF is an indicator used to measure the level outages due to planning and maintenance set in advance or known as *Planned Outage Hour* and *Maintenance Outage Hour*. Thus, lower SOF value indicates better performance of power plants.

PJB's SOF value in 2016 reached 4.66% or higher than 4.72% in 2015 and reached 120.47% of RKAP 2016. The achievement of SOF value was mainly influenced by the duration of *Maintenance Outage* that is slightly lower as an impact of the implementation of programs conducted by PJB.

SOF Unit Eksisting Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 / SOF of Existing Unit Based on Type of Power Plant in 2013 - 2016

(Dalam persen / In percent)	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
SOF PLTA	1,98	1,78	2,17	1,87	(13,82)
SOF PLTU Batubara / Coal PLTU SOF	0,86	4,49	5,84	7,28	24,66
SOF PLTU Non Batubara / Non Coal PLTU SOF	4,27	2,96	6,86	5,57	(18,80)
SOF PLTG	5,73	4,33	6,71	0,36	(94,63)
SOF PLTGU	4,49	3,88	4,62	6,87	48,70
SOF	3,80	3,54	4,99	4,66	(1,27)

Faktor Gangguan

Faktor gangguan mesin pembangkit diukur berdasarkan indikator *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR).

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

EFOR merupakan indikator untuk mengukur tingkat mesin pembangkit keluar paksa atau ketidaksiapan unit untuk beroperasi karena gangguan. Semakin rendah nilai EFOR menunjukkan penanganan gangguan semakin cepat.

Nilai EFOR Unit Eksisting PJB pada tahun 2016 tercatat sebesar 1,90% atau lebih tinggi dari nilai tahun 2015 sebesar 1,21%, serta mencapai 96,62% dari RKAP 2016. Kenaikan EFOR di tahun 2016 disebabkan karena gangguan yang terjadi pada beberapa mesin pembangkit PJB, di antaranya Muara Tawar ST 1.4 dan Muara Karang GT 1.1.

Outage Factor

Outage factor is measured by *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR), and *Sudden Outage Frequency* (SDOF).

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

EFOR is an indicator used to measure the level of forced outage or unreliability of generating units to operate. Lower EFOR value indicates more rapid handling of outage.

PJB's EFOR value in 2016 reached 1.90% or higher than 1.21% in 2015 and reached 96.62% from RKAP 2016. This was mainly due to outages in several power plant machines of PJB, among others Muara Tawar ST 1.4 and Muara Karang GT 1.1.

Sepuluh dari lima belas entitas pembangkit eksisting PJB masuk dalam standar kinerja kelas dunia Top 10% NERC, yaitu:

Ten out of fifteen PJB's existing power plant is included in the Top 10% NERC of world class performance standard, namely:

No	Entitas Pembangkit / Power Plant	10% NERC	Realisasi EFOR 2016 / Realization of EFOR 2016
1	Brantas Sutami	0.90	0.00
2	Brantas Non Sutami	0.90	0.03
3	Cirata 1-8	0.90	0.08
4	Paiton 1-2	1.90	0.63
5	Gresik Unit 1,2	0.90	0.04
6	Gresik Unit 3,4	0.90	0.02
7	Gresik PLTG 12	5.90	0.08
8	Gresik Blok 2	0.90	0.67
9	Gresik Blok 3	0.90	0.25
10	MKR 4,5	0.90	0.80

EFOR Unit Eksisting Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 / EFOR of Existing Unit Based on Type of Power Plant in 2013 - 2016					
(Dalam persen / In percent)	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
EFOR PLTA	0,01	0,04	0,03	0,06	100,00
EFOR PLTU Batubara / Coal PLTU EFOR	0,78	1,77	0,61	0,63	3,28
EFOR PLTU Non Batubara / Non Coal PLTU EFOR	1,17	1,10	0,94	0,33	(64,89)
EFOR PLTG	1,52	0,10	0,37	3,58	867,57
EFOR PLTGU	0,45	0,51	2,43	3,40	39,92
EFOR	0,70	0,57	1,21	1,90	57,02

Efisiensi Pembangkit

Efisiensi mesin pembangkit diukur berdasarkan indikator Tara Kalor Neto (*Net Plant Heat Rate*).

Tara Kalor Neto

Indikator Tara Kalor Neto bertujuan untuk mengukur efisiensi pemakaian bahan bakar yang dikonversikan ke dalam nilai kalori yang dibutuhkan untuk setiap kWh produksi netto yang dibangkitkan oleh unit pembangkit pada suatu periode.

Nilai Tara Kalor Neto Unit Pembangkit Eksisting PJB pada tahun 2016 meningkat menjadi 2.538 kcal/kWh bila dibandingkan tahun 2015 sebesar 2.445 kcal/kWh, serta mencapai 98,50% dari RKAP 2016 sebesar 2.500 kcal/kWh. Kenaikan nilai tara kalor tersebut terutama disebabkan oleh pola pembebanan sistem dimana pembangkit PLTGU dibebani lebih rendah dari rencana (pembangkit PLTGU merupakan pembangkit yang paling efisien).

Generator Efficiency

The efficiency of the generator is measured based on the Tara Kalor Neto (*Net Plant Heat Rate*) indicator.

Net Plant Heat Rate

The value of Net Plant Heat Rate indicates the efficiency of fuel consumption that is converted into heat value required for each kWh of net production by generating units at a given period.

The value of Net Plant Heat Rate of PJB's Existing Power Plant Unit in 2016 increased to 2,538 kcal/kWh compared to 2014 at 2,445 kcal/kWh, and reached 98.50% of the 2016 RKAP of 2,500 kcal/kWh. The increase in Net Plant Heat Rate is mainly due to the pattern of system loading where the PLTGU is burdened lower than the plan (PLTGU power plant is the most efficient power plant).

Tara Kalor Neto Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 (kcal/kWh) / Net Calorie Tare of Existing Unit Based on Power Plant Type Year 2013 - 2016 (kcal/kWh)

(Dalam kcal/kWh / In kcal/kWh)					
	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTU Batubara / Coal PLTU	2.554,20	2.655,96	2.615,57	2.647,25	1,20
PLTU Non Batubara / Non Coal PLTU	2.550,42	2.669,98	2.709,51	2.719,66	0,37
PLTG	3.206,56	3.060,50	3.079,13	3.222,00	4,43
PLTGU	2.170,07	2.205,13	2.211,37	2.224,06	0,57
Tara Kalor Neto / Net Plant Heat Rate	2.400,89	2.462,07	2.445,27	2.487,19	1,69

Pemeliharaan (Overhaul) Pembangkit

Tingkat kesiapan pembangkit sangat dipengaruhi oleh pemeliharaan yang diterapkan. Oleh karena itu ketepatan pelaksanaan dan durasi pemeliharaan menjadi faktor yang sangat penting bagi tingkat kesiapan pembangkit.

Jumlah Pemeliharaan Pembangkit PJB pada tahun 2016 menurun 23,64% menjadi 42 *overhaul* dari tahun 2015 sebesar 55 *overhaul*. Hal ini dikarenakan oleh adanya beberapa *overhaul* gas turbin di UP Muara Tawar yang ditunda karena *Equivalent Operating Hours* (EOH)

Plant Maintenance (Overhaul)

The type of maintenance performed is very influential on power plant readiness level. Therefore, the accuracy of maintenance implementation and duration is a crucial factor to the readiness level.

Total PJB's Plant Maintenance in 2016 decreased by 23.64% to 42 overhauls from 55 overhauls in 2015. This is because there were several delayed *overhaul* of gas turbin in UP Muara Tawar due to *Equivalent Operating Hours* (EOH).

Overhaul Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 (overhaul) / Based on Types of Generator in 2013 - 2016 (overhaul)

(Kali) / (Times)					
	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Change 2015 - 2016 (%)
PLTA	30	28	26	18	(30,77)
PLTU	6	6	6	4	(33,33)
PLTG	3	5	5	2	(60,00)
PLTGU	18	18	18	18	0
Overhaul Korporat / Corporate Overhaul	57,00	57,00	55,00	42,00	(23,64)

Daya Terpasang (DTP)

DTP merupakan daya yang tertera sesuai dengan setiap mesin pembangkit. Dari total DTP sistem Jawa-Bali sebesar 36.064 MW, saat ini PJB memiliki DTP sebesar 7.055 MW, yaitu mencapai 19,56% dari DTP Sistem Jawa-Bali.

Installed Capacity (DTP)

DTP is the capacity indicated in accordance with each type of power plant. Of the total DTP of 36,064 MW in the Java-Bali system, currently PJB has a DTP of 7,055 MW, reaching 19.56% of DTP in the Java-Bali system.

DTP Berdasarkan UBP di Jawa-Bali Tahun 2013 - 2016 (MW) / DTP based on UBP in Java-Bali 2013 - 2016 (MW)

	2013		2014		2015		2016	
	MW	%	MW	%	MW	%	MW	%
DTP Brantas	275	3,93	275	3,93	275	3,93	275	3,90
DTP Cirata	1.008	14,42	1.008	14,42	1.008	14,42	1.008	14,29
DTP Paiton	800	11,45	800	11,45	800	11,45	800	11,34
DTP Gresik	2.219	31,75	2.219	31,75	2.219	31,75	2.219	31,45
DTP Muara Karang	909	13,00	909	13,00	909	13,00	909	12,88
DTP Muara Tawar	1.778	25,44	1.778	25,44	1.778	25,44	1.778	25,20

DTP Berdasarkan UBP di Jawa-Bali Tahun 2013 – 2016 (MW) / DTP based on UBP in Java-Bali 2013 - 2016 (MW)								
	2013		2014		2015		2016	
	MW	%	MW	%	MW	%	MW	%
DTP Bawean							3	0,04
DTP Suppa							63	0,88
DTP Cirata (PLTS)							1	0,02
DTP	6.988	100,00	6.988	100,00	6.988	100,00	7.055	100,00

Berdasarkan jenis pembangkit, komposisi DTP pembangkit PJB ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Based on type of power plant, the composition of DTP of PJB power plant is shown in the table below:

DTP Unit Eksisting Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2013 – 2016 / DTP of Existing Unit Based on Type of Power Plant in 2013 - 2016								
	2013		2014		2015		2016	
	MW	%	MW	%	MW	%	MW	%
DTP PLTA	1.283	18,36	1.283	18,36	1.283	18,36	1.283	18,35
DTP PLTU	1.800	25,76	1.800	25,76	1.800	25,76	1800	25,75
DTP PLTGU	2.727	39,03	2.727	39,03	2.727	39,03	2.727	39,01
DTP PLTG	1.178	16,86	1.178	16,86	1.178	16,86	1.181	16,89
DTP PLTD	-						63	-
DTP PLTS							1	
DTP	6.988	100,00	6.988	100,00	6.988	100,00	7.055	100,00

Kapasitas Daya Mampu Neto (DMN) Sistem Jawa-Bali adalah sebesar 33.153 MW, sedangkan DMN PJB sebesar 10.515 MW. Sepanjang tahun 2016, *Capacity Factor* PJB mencapai 43,65%.

Net Dependable Capacity (DMN) of Java-Bali System is 33,153 MW, while the DMN of PJB is 10,515 MW. Throughout 2016, Capacity Factor of PJB reached 43.65%.

Produksi Energi Listrik

Produksi Energi Listrik unit eksisting PJB pada tahun 2016 meningkat 1,23% menjadi 26.805 GWh dari tahun 2015 sebesar 26.480 GWh. Peningkatan Produksi Energi Listrik tersebut terutama dipengaruhi oleh pola operasi basah pada tahun 2016 sehingga produksi PLTA meningkat, ini menunjukkan kesiapan pembangkit PLTA ketika dibutuhkan dalam kondisi siap operasi.

Electricity Production

Electricity Production of existing units of PJB in 2016 increased by 1.23% to 26,805 GWh from 2015 at 26,480 GWh. The increase in Electrical Energy Production is mainly influenced by wet patterns of operations in 2016 so that the production of hydropower increased, this indicated the readiness of hydropower plants when needed in a condition ready for operations.

Produksi Energi Listrik PJB Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2013 - 2016 (GWh) / PJB's Electricity Production Based on Type of Power Plants in 2013 - 2016 (GWh)					
(Dalam GWh / In GWh)					
	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTA	3.082,34	2.593,25	2.222,18	3.507,04	57,82
PLTU Batu bara / Coal PLTU	3.556,98	5.814,08	5.507,71	4.992,72	(9,35)
PLTU BBM / Fuel PLTU	47,86	69,79	61,69	54,05	(12,40)
PLTU Gas / Gas PLTU	5.582,23	5.153,58	5.162,49	4.793,20	(7,15)
PLTG HSD	241,22	131,98	39,65	89,67	126,15
PLTG Gas / Gas PLTU	1.677,93	2.522,56	1.038,43	1.597,16	53,80

Produksi Energi Listrik PJB Berdasarkan Jenis Pembangkit Tahun 2013 - 2016 (GWh) / PJB's Electricity Production Based on Type of Power Plants in 2013 - 2016 (GWh)

(Dalam GWh / In GWh)					
	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTGU HSD	44,83	43,67	16,97	32,80	93,24
PLTG Gas / Gas PLTU	14.311,89	14.523,24	12.430,40	11.737,98	(5,57)
Produksi Energi Listrik PJB / PJB Electricity Production	28.545,29	30.852,14	26.479,52	26.804,61	1,23

Bauran Energi Primer

Keberlanjutan operasional dan peningkatan efisiensi menjadi pertimbangan dalam penggunaan bahan bakar pembangkit. Fokus Bauran energi primer di tahun 2016 fokus sama dengan pengelolaan bauran energi primer pada tahun 2015 yaitu difokuskan untuk menekan penggunaan bahan bakar minyak dan mengoptimalkan pembangkit yang menggunakan tenaga hidro, bahan bakar gas, dan batu bara.

Primary Energy Mix

Operational continuity and increased efficiency are taken into consideration in the use of fuels for power plants. The focus of primary energy mix in 2016 is the same with that in 2015 namely to suppress the use of fuel oil and and to optimize the use of gas, coal and hydro power.

Produksi Energi Listrik Unit Eksisting PJB Berdasarkan Jenis Bahan Bakar Tahun 2013 - 2016 / Electricity Production of PJB's Existing Unit Based on Fuel Type in 2013 - 2016

	2013	2014	2015	2016
Hydro	3.082	2.593	222	3.507
Batu bara / Coal	3.557	5.814	5.508	4.993
BBG / Gas	21.572	22.199	18.631	18.128
HSD	290	182	68	151
MFO	44	63	51	25
Jumlah / Total	28.545	30.851	26.480	26.805

Penjualan Energi Listrik

Produksi Penjualan Listrik PJB pada tahun 2016 meningkat 1,36% menjadi 25.737,23 GWh dari tahun 2015 sebesar 25.392 GWh. Peningkatan Penjualan Energi Listrik tersebut terutama disebabkan oleh:

- Beban puncak tahun 2016 naik 3,27% dan *Load Factor*-nya lebih baik 0,36% dibanding tahun sebelumnya sehingga pembangkit-pembangkit PJB yang beroperasi di *medium-peak* lebih banyak dioperasikan.
- Kesiapan Unit Pembangkit meningkat 0,04% persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Electricity Sales

PJB's Electricity Sales in 2016 increased 1.36% to 25,737.23 GWh from 2015 at 25,392 GWh. The increase in Electricity Sales is mainly due to:

- The peak load of 2016 rose 3.27% and the Load Factor was 0.36% compared to the previous year so that there were more PJB power plants operating in the medium-peak
- Readiness of Power Plant Units increased by 0.04% per cent compared to the previous year

Penjualan Energi Listrik Unit Eksisting PJB Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 / Electricity Sales of PJB's Existing Unit Based on Type of Power Plant in 2013 - 2016

(Dalam GWh / In GWh)					
	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTA	3.028,07	2.559,20	2.190,13	3.436,15	56,89
PLTU Batu bara / Coal PLTU	3.270,49	5.384,46	5.105,72	4.617,72	(9,56)
PLTU BBM / Fuel PLTU	45,39	65,80	58,20	50,95	(12,46)
PLTU Gas / Gas PLTU	5.266,94	4.847,79	4.849,80	4.487,60	(7,47)

Penjualan Energi Listrik Unit Eksisting PJB Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 / Electricity Sales of PJB's Existing Unit Based on Type of Power Plant in 2013 - 2016

(Dalam GWh / In GWh)

	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTG HSD	237,27	130,41	37,33	99,05	165,34
PLTG Gas	1.652,50	2.493,53	1.016,58	1.565,87	54,03
PLTGU HSD	43,53	42,35	16,52	13,77	(16,65)
PLTGU Gas	13.893,42	14.137,64	12.117,57	11.449,02	(5,52)
PLTS	-	-	-	1,21	-
PLTD	-	-	-	15,90	-
Penjualan Energi Listrik PJB / PJB Electricity Sales	27.437,60	29.661,18	25.391,85	25.737,23	1,36

Pemakaian Sendiri

Pemakaian sendiri merupakan energi listrik yang digunakan untuk aktivitas operasional unit pembangkit. Realisasi pemakaian sendiri pada tahun 2016 sebesar 3,32%, lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2015 sebesar 3,49%.

Self Consumption

Self consumption is the electricity used for the operational activities of the power plant unit. Realization of self consumption in 2016 was 3.32%, lower than the realization in 2015 of 3.49%.

Pemakaian Sendiri Energi Listrik Unit Eksisting PJB Berdasarkan Jenis Pembangkitan Tahun 2013 - 2016 / Self-Consumption of Electricity of PJB's Existing Unit Based on Type of Power Plant in 2013 - 2016

	2013		2014		2015		2016	
	GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%
PLTA	10,98	0,36	10,41	0,40	9,29	0,42	11,62	0,33
PLTU Batu bara / Coal PLTU	254,69	7,16	401,73	6,91	380,25	6,90	333,86	6,69
PLTU MFO	2,34	4,88	3,81	5,46	3,20	5,19	3,25	6,01
PLTU Gas / Gas PLTU	300,66	5,39	293,96	5,70	297,83	5,77	286,11	5,97
PLTG HSD	2,19	0,91	0,83	0,63	2,10	5,30	1,05	1,17
PLTG Gas / Gas PLTG	14,20	0,85	17,26	0,68	11,82	1,14	16,57	1,04
PLTGU HSD	0,85	1,89	0,58	1,32	0,33	1,93	0,29	0,87
PLTGU Gas / Gas PLTGU	192,50	1,35	198,51	1,37	219,19	1,76	237,46	2,02
Pemakaian Sendiri / Self Consumption	778,40	2,73	927,09	3,00	924,00	3,49	890,20	3,32

Usaha Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M)

PJB menyediakan jasa *operation and maintenance* (O&M) sebagai bentuk pengembangan Perusahaan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Segmen bisnis ini dijalankan melalui tiga skema, yaitu dilakukan oleh PJB sendiri, melalui Anak Perusahaan PT PJB Services (PJBS), dan mendirikan *Joint Venture Company* dengan *partner*. Total pembangkit yang dikelola PJB melalui jasa O&M sebesar 7.001 MW yang tersebar di 25 lokasi.

Usaha jasa O&M PJB terbagi menjadi dua wilayah operasi yaitu yang berada di wilayah Jawa dan di Luar Jawa.

Unit Bisnis Jasa O&M (UBJOM) Jawa

Jasa O&M yang dikelola oleh PJB melalui UBJOM Jawa sebesar 4.605 MW tersebar di 7 (tujuh) lokasi dengan kinerja sebagai berikut.

Operations and Maintenance (O&M) Service Business

PJB provides operations and maintenance (O&M) as a form of the Company's development and to utilize its potential to the fullest. This business segment is run through three schemes i.e. by PJB itself, through its subsidiary namely PT PJB Services (PJBS), and by establishing Joint Ventures with partners. Total plant capacity managed by PJB through O&M services amounted to 7,001 MW which spread across 25 locations.

PJB's O&M service business is divided into two operational areas, namely in Java and outside Java.

Operation & Maintenance Service Business Unit in Java

O&M services managed by PJB through UBJOM in Java with a total capacity of 4,605 MW, spread over 7 (seven) locations with the following performance.

EAF UBJOM Tahun 2013 - 2016 (%) / EAF OF UBJOM in 2013 - 2016					
(Dalam persen / In percent)	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTGU Muara Karang Blok 2	91,36	85,43	91,80	93,53	1,56
PLTGU Muara Tawar Blok 5	92,19	98,09	89,13	94,65	6,19
PLTU Indramayu	78,57	62,31	64,58	61,57	(4,66)
PLTU Rembang	65,10	77,16	87,61	85,76	(2,11)
PLTU Paiton 9	62,34	59,66	87,61	73,58	(16,01)
PLTU Pacitan	-	45,45	91,21	66,85	(26,71)
PLTU Tj. Awar Awar	-	90,16	78,16	80,10	2,48

EFOR UBJOM Tahun 2013 - 2016 (%) / EAF OF UBJOM in 2013 - 2016					
(Dalam persen / In percent)	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTGU Muara Karang Blok 2	2,17	2,97	0,90	0,01	(98,89)
PLTGU Muara Tawar Blok 5	7,50	0,28	0,48	0,56	16,67
PLTU Indramayu	13,66	29,19	29,38	33,94	15,52
PLTU Rembang	16,25	16,30	5,67	3,23	(43,03)
PLTU Paiton 9	21,36	7,73	6,68	13,17	97,16
PLTU Pacitan	-	42,02	5,00	22,24	344,8
PLTU Tj. Awar Awar	-	9,84	2,37	18,66	687,34

SOF UBJOM Tahun 2013 - 2016 / SOF OF UBJOM in 2013 - 2016					
(Dalam persen / In percent)	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTGU Muara Karang Blok 2	6,44	11,39	7,37	6,20	(15,88)
PLTGU Muara Tawar Blok 5	0,34	1,64	10,45	4,80	(54,07)
PLTU Indramayu	9,03	10,89	7,93	6,22	(21,56)
PLTU Rembang	22,23	7,10	7,09	10,94	54,30
PLTU Paiton 9	20,03	35,24	9,34	11,36	21,63
PLTU Pacitan	-	17,44	4,07	13,79	238,82
PLTU Tj. Awar Awar	-	-	20,55	1,47	(92,85)

SdOF UBJOM Tahun 2013 - 2016 / SdOF of UBJOM in 2013 - 2016					
(Kali/unit / Times/unit)	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTGU Muara Karang Blok 2	30,00	11,00	32,00	0,40	(98,75)
PLTGU Muara Tawar Blok 5	19,00	10,00	9,00	7,00	(22,22)
PLTU Indramayu	13,00	15,00	13,00	1,33	(89,77)
PLTU Rembang	11,00	9,00	13,00	4,00	(69,23)
PLTU Paiton 9	4,00	1,00	7,00	4,00	(42,86)
PLTU Pacitan	-	9,00	3,00	4,00	33,33
PLTU Tj. Awar Awar	-	-	2,00	2,50	25,00

Tara Kalor Neto UBJOM Tahun 2013 - 2016 / Net Heat Rate of UBJOM in 2013 - 2016					
(kcal/Kwh)					
	2013	2014	2015	2016	Perbandingan / Comparison 2015 - 2016 (%)
PLTGU Muara Karang Blok 2	1.968,01	1.958,28	1.949,25	1.990,28	2,10
PLTGU Muara Tawar Blok 5	1.919,35	1.870,41	1.914,73	1.894,74	(1,04)
PLTU Indramayu	2.732,62	2.726,68	2.797,29	2.792,62	(0,17)
PLTU Rembang	2.918,11	2.778,50	2.714,60	2.753,29	1,43
PLTU Paiton 9	2.735,89	2.748,35	2.700,00	2.810,40	4,07
PLTU Pacitan	998,31	2.725,06	2.753,44	2.857,75	3,79
PLTU Tj. Awar Awar	-	2.871,81	2.692,19	2.783,82	3,40

Unit Bisnis Jasa O&M (UBJOM) Luar Jawa

Pengelolaan jasa O&M di luar Jawa dikelola oleh anak PJB yaitu PJB Services melalui UBJOM Luar Jawa sebesar 1.076 MW yang tersebar di 4 (empat) lokasi. Perkembangan pembangkit luar Jawa yang dikelola oleh PJB memiliki kapasitas yang relatif kecil dibandingkan dengan pembangkit di Jawa. Namun memiliki kontribusi yang signifikan di wilayah operasi lokasi dengan kinerja pada tahun 2016 sebagai berikut:

Operation & Maintenance Service Business Unit in Outside Java

O&M services outside Java are managed by PJB's Subsidiary, namely PJB Services through UBJOM Outside Java with total capacity of 1,076 MW which spread across 4 (locations). The development of power plants outside Java which are managed by PJB has a relatively small capacity compared with the development of power plants in Java. However, it has a significant contribution in the operational areas with the performance in 2016 as follows:

Kinerja UBJOM Luar Jawa Tahun 2015 – 2016 / <i>UBJOM Outside Java in 2015-2016</i>												
	EAF		EFOR		SOF		SdOF		NPHR		NCF	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Bangka	55,72	55,64	23,31	16,68	26,64	21,42	8,00	8,00	4.185,09	4.546,99	34,79	43,64
Kendari	68,40	83,16	2,39	4,03	29,53	7,76	8,00	8,00	5.839,88	5.576,61	55,84	83,60
Duri	88,01	80,56	10,34	13,98	1,84	6,35	10,00	13,00	4.227,34	4.226,05	79,21	72,50
Amurang	90,26	67,29	9,55	6,38	0,22	28,13	14,00	10,00	4.220,22	4.841,12	50,46	41,36
Belitung	-	74,48	-	17,21	-	9,60	-	6,00	-	4.064,71	-	55,86
Tidore	-	72,54	-	1,64	-	25,95	-	16,00	-	5.445,44	-	53,17
Bolok	-	56,71	-	11,30	-	32,06	-	5,00	-	4.800,08	-	38,40
Ropa	-	87,60	-	10,80	-	1,80	-	14,00	-	5.316,18	-	46,15
UBJOM Luar Jawa / UBJOM Outside Java	76,16	67,12	12,03	11,65	13,17	19,51	8,77	9,01	4.489,75	4.645,68	51,23	50,92

Kontribusi UBJOM Luar Jawa di Wilayah Operasi Tahun 2016 (MW) / Contribution of UBJOM Outside Java in Operational Area in 2016		
No.	Pembangkit / Power Plants	Kapasitas / Capacity
1	PLTU Bangka	2x30 MW
2	PLTU Kendari	2x10 MW
3	PLTU Bolok	2x16,5 MW
4	PLTU Amurang	2x25 MW
5	PLTU Tidore	2x7 MW
6	PLTU Ropa	2x7 MW
7	PLTU Belitung	2x17 MW
8	PLTU Duri	1x20 MW
9	PLTU Asahan	2x90 MW

Kontribusi UBJOM Luar Jawa di Wilayah Operasi Tahun 2016 (MW) / Contribution of UBJOM Outside Java in Operational Area in 2016

No.	Pembangkit / Power Plants	Kapasitas / Capacity
10	PLTU Banjarsari	2x110 MW
11	PLTU KKA	2x12 MW
12	PLTU Pulang Pisau	2x60 MW
13	PLTU Kaltim Teluk	2x110 MW
14	PLTU Arun	19x9,7 MW
15	PLTU Tenayan	2x10 MW

Unit Bisnis Jasa O&M (UBJOM) Perusahaan Patungan

Unit bisnis ini dikelola oleh PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) yang merupakan perusahaan *joint venture* antara PJB (49%) dan perusahaan Korea Selatan KOMIPO (51%). Pembangkit yang dikelola adalah PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 (2x660 MW) di Jepara, Jawa Tengah.

Operation & Maintenance Service Business of Joint Venture

This business unit is managed by PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) which is a joint venture company between PJB (49%) and a South Korean Company namely KOMIPO (51%). The plants managed are Tanjung Jati B TPP units 3 & 4 (2x660 MW) in Jepara, Central Java.

Jasa Engineering, Procurement and Construction (EPC)

PJB menyediakan jasa EPC untuk mengembangkan pembangkit-pembangkit baru, khususnya di luar Pulau Jawa yang didukung tenaga profesional dan kemampuan dalam penguasaan teknologi pembangkitan, serta jaringan yang luas. Dalam melaksanakan jasa EPC, PJB dibantu oleh Anak Perusahaannya yaitu PT Rekadaya Elektrika (PT RE).

Engineering, Procurement and Construction (EPC) Services

PJB provides EPC services to develop new power plants, especially outside Java, which are supported by professional personnel and ability in mastering the power generation technology, as well as extensive network. In carrying out the EPC services, PJB is assisted by its subsidiary, namely PT Rekadaya Elektrika (PT RE).

- EPC Pembangkit FTP-1 Luar Jawa

- EPC Outside Java FTP-1 Power Plant

No.	Nama Proyek / Project	Keterangan / Description
1.	PLTU Ende	a. Unit #1 persiapan <i>First Year Inspection (FYI)</i> . / Unit #1 Preparation of First Year Inspector (FYI) b. Unit #2 melanjutkan <i>remaining commissioning</i> . / Unit #2 Continue the remaining commissioning.
2.	PLTU Kepri	a. Pembahasan <i>Partial Acceptance Certificate</i> . / Discussion on Partial Acceptance Certificate. b. Unit #2 Pelaksanaan FYI terkendala <i>overhaul</i> oleh PLN. / Unit #2 Implementation of FYI overhaul constrained by PLN.
3.	PLTU Kendari	a. Unit #1 menyiapkan berita acara FAC / Unit #1 Prepare news event for FAC
4.	PLTU Tidore	a. Unit #1 dan #2 <i>Taking Offer Contract (TOC)</i> . TOC Unit #1 dilaksanakan pada 25 November 2016. TOC Unit #2 dilaksanakan pada 29 Agustus 2016. / Unit #1 and #2 Taking Offer Contract (TOC). TOC Unit #1 was implemented on August 29, 2016. b. Pekerjaan <i>Remaining Commissioning</i> dan persiapan FYI. / Remaining Commissioning Operation and FYI preparation.

- EPC Penugasan dan Merah Putih

- EPC Assignment and Merah Putih

No.	Nama Proyek/ Project	Keterangan / Description
1.	PLTU Gorontalo	a. Pekerjaan sipil dilakukan secara swakelola dan subkon. / Civil operation is carried out independently and sub contractedly. b. Pekerjaan <i>steel structure</i> . / Steel Structure Operation c. Instalasi BTG / BTG Installation d. Instalasi dan <i>energized substation</i> 150 KV. / Installation and energized substation 150 KV.
2.	PLTU Bima	a. Mengajukan proposal perubahan kontrak menjadi lumpsum. / Submit a proposed change of contract to a lump sum. b. Mengajukan EOT. / Submit EOT. c. Mengusulkan dana talangan. / Propose bailout.

No.	Nama Proyek/ Project	Keterangan / Description
3.	PLTU Timika	a. Pengajuan amandemen EOT. / Submission of EOT amendment. b. Pembahasan rencana relokasi dengan PLN Pusenlis. / Discussion of relocation plan with PLN Pusenlis. c. Pengambil alihan pengadaan <i>material boiler</i> dari ZUG. / Takeover of procurement of boiler material from ZUG. d. Proses fabrikasi turbin dan generator, transformer, dan WTP. / The fabrication process of turbines and generators, transformers, and WTP.

Usaha Kepemilikan *Independent Power Producer (IPP)*

Sejak tahun 2014, PJB mulai mengembangkan kepemilikan pembangkit tidak hanya berupa pembangkit eksisting tetapi juga di IPP. Berikut adalah IPP yang dikembangkan dan disertakan saham beserta kinerja pada tahun 2016:

• PLTU Jawa 7 - 2x1000 MW

Pada Pembangunan PLTU Jawa 7, PT PJB melakukan kerjasama dengan SG PJB selaku cucu perusahaan. Selama pengerjaannya, proyek ini telah mendapatkan beberapa perizinan seperti Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan dan juga Izin Lingkungan. Pada periode semester 2 di 2016, proyek pembangkit PLTU Jawa 7 melakukan penandatanganan kesepakatan finansial yang mengarah pada terbitnya *Bank Guarantee* (tahap 2) oleh SG PJB. Di triwulan 4, perkembangan proyek akhirnya mendapatkan Izin Pinjaman Komersial Luar Negeri (IKPLN) dan dalam proses penetapan izin lokasi pembangunan dermaga ke Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Pusat. Setelah melalui beberapa proses sejak ditugaskannya oleh PLN di tahun 2014, proyek PLTU Jawa 7 yang berkapasitas 2x1000 MW akan direncanakan untuk *ground breaking* di tahun 2017.

Usaha Jasa Implementasi (*Enterprise Asset Management / EAM*)

PJB dipercaya oleh PT PLN (Persero) untuk melaksanakan beberapa proyek di unit-unit PLN, khususnya wilayah Sumatera sesuai dengan surat perjanjian No. 0325.PJ/DAN.02.05/DIVSIM/2015 tentang "Implementasi EAM Pembangkit Sumatera Tahun 2015". Hingga akhir tahun 2016, perkembangan pelaksanaan proyek EAM yaitu melakukan sentralisasi EAM di 15 sektor pembangkitan Sumatera PT PLN dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut:

- Standarisasi Proses Bisnis
- Sentralisasi EAM
- Integrasi ERP

Ke depan, tahapan yang akan dikerjakan meliputi:

- Operasi & Pemeliharaan
Lingkup : kontrak operasi & pemeliharaan *tools EAM* Maximo

Independent Power Producer (IPP) Ownership

In 2014, PJB began developing plant ownership not only in the form of the existing power plants but also in IPPs. The following are the IPPs developed and invested including their performance in 2016:

• PLTU Jawa 7 - 2x1000 MW

In the development of PLTU Jawa 7, PT PJB cooperated with SG PJB as the second-tier subsidiary. During the process, the project has received several licenses such as the Decree of Environmental Feasibility and Environmental Permit. In the second semester of 2016, the PLTU Jawa 7 project signed a financial agreement that led to the publication of Bank Guarantee (stage 2) by SG PJB. In Quarter 4, project developments finally obtained Offshore Commercial Loan Permit (IKPLN) and in the process of assigning a dock construction location permit to the Directorate General of Center Sea Transportation. After going through several processes since it was commissioned by PLN in 2014, PLTU Jawa 7 project with the capacity of 2x1000 MW will be planned for ground breaking in 2017.

Enterprise Asset Management Services (EAM)

PJB is entrusted by PT PLN (Perseor) to conduct several projects in PLN units, especially Sumatera, according to agreement No. 0325.PJ/DAN.02.05/DIVSIM/2015 on "Implementation of EAM of Sumatera Power Plan in 2015". As of the end of 2016, the progress of EAM project implementation is to conduct EAM centralization in 15 power plant sectors in Sumatera of PT PLN with the following scope of works:

- Standardization of Business Process
- EAM Centralization
- ERP Integration

Looking forward, stages to be performed include:

- Operations & Maintenance
Scope : contract of operations & maintenance of Maximo EAM tools

Client : Seluruh pembangkit PLN, IPP

Durasi : 2017 s.d selesai

b. Roll Out Sentralisasi EAM

Lingkup : roll out aplikasi korporat

Client : Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Jawa, Papua, IPP

Durasi : 2017 - 2021

c. Improvement IMAP

Lingkup: pengembangan usaha IMAP tahap 1 s.d tahap 3

Client : All power plants of PLN, IPP

Duration : 2016 until done

b. Roll Out of EAM Centralization

Scope : roll out of corporate application

Client : Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Jawa, Papua, IPP

Duration : 2017-2021

c. IMAP Improvement

Scope: IMAP business development of stage 1 until stage 3

Usaha Jasa Penyedia Material Cadang Pembangkit (Stockist)

Bisnis jasa stockist PJB dilakukan dengan melayani pengadaan *Critical Part* untuk pembangkit-pembangkit. Pendapatan jasa stockist pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp350 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp278,9 miliar.

Power Plant Spare Parts Provider Services (Stockist)

PJB's stockiest service business is carried out by providing plant Critical Parts. Stockiest service revenues in 2016 increased to Rp350 billion compared with Rp278.9 billion in 2015.

PJB dipercaya oleh PT PLN (Persero) untuk menjadi penyedia material cadang pembangkit seluruh pembangkit program 10.000 MW tahap 1 (*Fast Track Program-1*) di Jawa sebesar 7.520 MW yang tersebar di 22 lokasi sebagai berikut:

PJB is trusted by PT PLN (Persero) to be a spare parts provider for all power plants that are included in the 10.000 MW phase 1 (*Fast Track Program-1*) in Java amounted to 7,520 MW, spreading across 22 locations as follows:

No.	Pembangkitan / Power Plants	Kapasitas / Capacity	Bahan Bakar / Fuel	Lokasi / Location
1	PLTU Indramayu	3x330 MW	Batu bara / Mining	Indramayu, Jawa Barat / West Java
2	PLTU Labuan	2x315 MW	Batu bara / Mining	Pandeglang, Banten
3	PLTU Suralaya	1x625 MW	Batu bara / Mining	Merak, Jawa Barat / West Java
4	PLTU Lontar	3x315 MW	Batu bara / Mining	Tangerang, Jawa Barat / West Java
5	PLTU Pelabuhan Ratu	3x330 MW	Batu bara / Mining	Sukabumi, Jawa Barat / West Java
6	PLTU Labuan Angin	2x115 MW	Batu bara / Coal	Tapanuli Tengah, Sumatera Utara / North Sumatera
7	PLTU Pacitan	2x315 MW	Batu bara / Coal	Pacitan, Jawa Timur / East Java
8	PLTU Rembang	2x315 MW	Batu bara / Coal	Rembang, Jawa Tengah / Central Java
9	PLTU Paiton 9	1x660 MW	Batu bara / Coal	Probolinggo, Jawa Timur / East Java
10	PLTU Tj. Awar-Awar	2x350 MW	Batu bara / Coal	Tuban, Jawa Timur / East Java
11	PLTU Teluk Sirih	2x112 MW	Batu bara / Coal	Padang, Sumatera Barat / West Sumatera
12	PLTU Jeranjang	3x25 MW	Batu bara / Coal	Lombok, Nusa Tenggara Barat / West Nusa Tenggara
13	PLTU Asam-Asam	2x65 MW	Batu bara / Coal	Kalimantan Selatan / South Kalimantan
14	PLTU Amurang	2x30 MW	Batu bara / Coal	Sulawesi Utara / North Sulawesi
15	PLTU Air Anyir	2x30 MW	Batu bara / Coal	Bangka Belitung
16	PLTU Nagan Raya	2x110 MW	Batu bara / Coal	Aceh
17	PLTA Asahan	2x90 MW	Air / Hydro	Sumatera Utara / North Sumatera
18	PLTU Pangkalan Susu	2x220 MW	Batu bara / Coal	Sumatera Utara / North Sumatera
19	PLTU Adipala	1x660 MW	Batu bara / Coal	Cilacap, Jawa Tengah / Central Java

Realisasi Bisnis Stockist sampai dengan akhir tahun 2016, yaitu:

- Divisi Business Solution* telah melayani 22 Unit dari 37 lokasi unit FTP 1, PLTU Labuhan Angin dan PLTU Lombok;
- Telah dilakukan addendum Kontrak Perjanjian Kerjasama antara PT PJB dan PT IP terkait Penyediaan *critical part* dan Jasa pada Tanggal 29 April 2016.

Realization of Stockiest Business until the end of 2016, namely:

- Business Solution Division served 22 Units of 37 locations of FTP 1 unit, TPP Labuhan Angin and TPP Lombok;
- Addendum of Cooperation Contract between PT PJB and PT IP has been conducted related to the Procurement of critical part and Services on April 29, 2016;

- c. Telah melakukan kontrak pengadaan *critical part* dengan 186 Pabrikan/Vendor untuk pengadaan *critical part*, dimana di antaranya terdapat 66 kontrak jangka panjang dengan Pabrikan/Vendor;
- d. Telah melakukan jasa *assessment* peralatan pembangkit, *on call services* dan *training* sebanyak 74 kegiatan;
- e. Telah melakukan kontrak jangka panjang jasa *inspector critical part* untuk 14 negara asal *critical part*;
- f. Telah dibentuk *account office* di Jakarta dan Medan;
- g. Telah melakukan kontrak kerja sama dengan Pabrikan non-OEM (lokal & internasional) dalam rangka mendukung permintaan penggantian *part* OEM dengan non-OEM, untuk memaksimalkan kualitas dan kecepatan *delivery time*.

- c. The procurement of critical part contracts with 186 Manufacturers/Vendors for the procurement of critical part has been conducted, in which there were 66 long term contracts with Manufacturers/Vendors;
- d. Assessment service of power plant equipment, on call services and training have been conducted, with the total of 74 activities;
- e. Long term contract of critical part inspector services for 14 countries of critical part has been conducted;
- f. Account offices in Jakarta and Medan have been established;
- g. Cooperation contract with non-OEM Manufacturers (local & international) has been conducted in order to support the replacement OEM part with non OEM request, to maximize delivery time quality and speed.

Profitabilitas Per Segmen Usaha

Pendapatan Usaha Per Segmen

Pendapatan usaha PJB tahun 2016 sebesar Rp32.667,16 miliar meningkat 17.25% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp27.861,78 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi terjadi karena penyesuaian tarif Jual-Beli tenaga listrik pascarevaluasi aset dan penungkatan KWh Jual dibanding tahun 2015.

Profitability Per Business Segment

Revenues Per Segment

Revenues of PJB in 2016 amounted to Rp32.667,16 billion increased by 17.25% compared to that of 2015 which at Rp27,861.78 billion. The decrease was especially influenced by an adjustment of Sell-Buy tariff adjustment of electric power after the revaluation of assets and an increase in Selling KWh compared to 2015.

Pendapatan Usaha Per Segmen Tahun 2013-2016 / Revenues Per Segment in 2013-2016					
(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)					
	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Fungsi Pembangkitan / Generation Function	23.613.905	28.704.678	25.616.708	28.576.666	11.55%
PLTGU	11.677.097	17.892.650	15.310.095	17.332.253	13.21%
PLTU	7.283.490	7.446.463	8.901.614	8.597.284	-3.42%
PLTA	1.239.046	1.356.066	1.368.379	2.570.722	87.87%
PLTG	3.414.272	34.205	36.620	76.406	108.65%
Fungsi OM&EPC / OM&EPC Function	1.310.729	1.975.294	2.542.229	4.662.226	83.39%
Fungsi Pendukung / Supporting Function	19.091	122.603	357.848	442.074	23.54%
Jumlah Sebelum Eliminasi / Amount before Elimination	24.943.725	28.827.281	28.516.785	33.680.966	18.11%
Eliminasi / Elimination	(243.778)	(459.675)	(655.003)	(1.013.851)	54.79%
Jumlah Setelah Eliminasi / Amount after Elimination	24.708.947	28.367.605	27.861.781	32.667.115	17.25%

LABA USAHA PER SEGMENT

Laba usaha PJB tahun 2016 sebesar Rp4.600,23 miliar meningkat 107.10% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp2.250,18 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan laba segmen fungsi pembangkitan hasil penjualan tenaga listrik yang disebabkan penyesuaian tarif Jual-Beli tenaga listrik pascarevaluasi aset dan penungkatan KWh Jual dibanding tahun 2015.

OPERATING INCOME PER SEGMENT

Operating income of PJB in 2016 was amounted to Rp4.600,23 billion, increased by 107.10% compared to that of 2015 at Rp2,250.18 billion. The increase was especially influenced by an increase in profit segment generating function of electricity sales result due to Sell-Buy tariff adjustment of Electricity post revaluation of assets and an increase in KWh Selling compared to 2015.

Laba Usaha Per Segmen Tahun 2013 - 2016 / Operating Income Per Segment in 2013-2016					
(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)					
	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Fungsi Pembangkitan / Generation Function	1.828.126	2.009.115	2.173.939	4.211.451	93.72%
PLTGU	508.599	1.007.453	1.061.275	2.145.996	102.21%
PLTU	585.783	329.662	581.361	1.317.142	126.56%
PLTA	509.301	650.749	530.306	718.844	35.55%
PLTG	224.443	21.251	997	29.469	2855.74%
Fungsi OM & Jasa EPC / OM & EPC Services Function	615.104	332.797	1.366.138	531.362	(61,10)
Usaha Jasa IMAP & Stockist / IMAP & Stockist Business Services	(1.444.693)	(1.100.061)	(1.415.976)	(1.082.291)	23.57%
Jumlah Sebelum Eliminasi / Amount before Elimination	998.537	1.241.849	2.124.101	3660.521	72.33%
Eliminasi / Elimination	-	-	(655.003)	(200.653)	(69,37)
Hasil Segmen / Segment Results	998.537	1.241.849	1.469.098	3.459.868	135.51%
Penghasilan (Beban) Lain-lain / Other Income (Expense)	283.024	532.017	781.084	1.200.357	53.68%
Jumlah Setelah Eliminasi / Amount after Elimination	1.281.561	1.741.332	2.250.181	4.600.225	107.10%

Entitas Anak

PJB memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

Subsidiaries

PJB has direct and indirect share ownership in subsidiaries as follows:

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Line of Business	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets before Elimination	
			2016 (%)	2015 (%)		2016 (Rp Juta/ million)	2015 (Rp Juta/ million)
PT Pembangkitan Jawa-Bali Services (PJBS) dan entitas anak / PT Pembangkitan Jawa-Bali Services (PJBS) and subsidiaries	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan / Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	98,00	2001	985.366	680.183
PT Mitra Karya Prima (MKP) *)	Surabaya	Jasa/Service	92,00	92,00	2013	68.960	48.323
PT Sertifikasi Kompetensi Pembangkit Tenaga Listrik (SKP) *)	Jakarta	Sertifikasi kompetensi tenaga teknik, konsultasi di bidang ketenagalistrikan / Certification competency technician, Consultation in power producer	95,00	95,00	2015	1.598	596
PT Rekadaya ElektriKA (RE) dan entitas anak / PT Rekadaya ElektriKA (RE) and subsidiaries	Jakarta	Engineering, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan / Engineering procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	98,90	98,90	2004	980.754	551.798
PT Rekadaya ElektriKA Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan konsultasi / Supervision and consultation	99,80	99,80	2010	85.215	69.874
PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Palembang	Perdagangan / Trade	72,97	72,97	**)	220.229	206.380

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Line of Business	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets before Elimination	
			2016 (%)	2015 (%)		2016 (Rp Juta/ million)	2015 (Rp Juta/ million)
PT PJB Investasi (PJBI)	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan / Investment in Electricity	99,99	99,20	**)	327.067	125

*) Pemilikan tidak langsung

**) Dalam tahap pengembangan

*) Indirect Ownership

**) In the development stage

Pada tahun 2016, PJB melakukan penambahan penyertaan saham di PJBI sebesar Rp321.964 juta yang meningkatkan modal disetor Perusahaan di PJBI menjadi Rp322.089 juta atau setara 99,99% saham PJBI.

In 2016, PJB conducted additional share investment in PJBI amounted to Rp321.964 million which increased paid-in capital of the Company in PJBI to Rp322.089 million or equivalent to 99.99% of share in PJBI.

Kinerja Keuangan dan Operasional Entitas Anak

Financial and Operational Performance of Subsidiaries

PT Pembangkitan Jawa Bali Services dan Entitas Anak

PT PJB Services disingkat "PJBS" bergerak di bidang penyediaan Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik, pengadaan peralatan ketenagalistrikan, dan pembangunan atau pemasangan peralatan energi listrik. PJBS didirikan pada tanggal 30 Maret 2001 dengan kepemilikan saham PJB sebesar 98% dan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan PJB sebesar 2%.

PT Pembangkitan Jawa Bali Services and Subsidiaries

PT PJB Services (PJBS) engages in the provision of Power Plant Operations and Maintenance Services, procurement of electrical equipment and construction or installation of electrical equipment. PJBS was established on March 30, 2001 with PJB's shareholding of 98% and Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan PJB's shareholding of 2%.

Kinerja Keuangan

a) Posisi Keuangan

Financial Performance

a) Financial Position

Posisi Keuangan PJBS Tahun 2015 - 2016 / PJBS's Financial Position in 2015-2016				
(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)				
Uraian / Description	Realisasi 2015 / Realization 2015	RKAP Tahun 2016 / 2016 RKAP	Realisasi 2016 / Realization 2016	Pencapaian / Achievement (%)
Aset Lancar / Current Assets	483,76	529,14	624,98	118,11%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	129,67	190,40	196,93	103,43%
Total Aset / Total Assets	613,43	719,54	821,90	114,23%
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	289,34	112,63	354,33	314,60%
Kewajiban Tidak Lancar / Non Current Liabilities	51,37	205,93	107,17	52,04%
Ekuitas / Equity	272,72	318,56	461,50	144,87%
Total Kewajiban dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	613,43	400,98	360,40	89,88%

Total Aset PJBS per 31 Desember 2016 sebesar Rp821,90 miliar, terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp624,98 miliar dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp196,93 miliar. Sedangkan Ekuitas menjadi sebesar Rp360,40 miliar, Kewajiban Lancar Rp354,33 miliar dan Kewajiban Tidak Lancar Rp107,17 miliar.

Total Assets of PJBS as of December 31, 2016 was amounted to Rp821.90 billion, consisting of Current Assets at Rp624.98 billion and Non Current Assets at Rp196.93 billion. As for Equity, it was amounted to Rp360.40 billion, Current Liabilities at Rp354.33 billion and Non Current Liabilities at Rp107.17 billion.

b) Laba/ (Rugi)

b) Income Statement

Laba Rugi PJBS Tahun 2015 - 2016 / <i>Income Statement in 2015-2016</i>				
(Dalam Jutaan Rupiah / <i>In Million Rupiah</i>)				
Uraian / <i>Description</i>	Realisasi 2015 / <i>Realization 2015</i>	RKAP Tahun 2016 / 2016 <i>RKAP</i>	Realisasi 2016 / <i>Realization 2016</i>	Pencapaian / <i>Achievement (%)</i>
Pendapatan Usaha / <i>Revenues</i>	1.022,66	1.112,94	1.388,18	124,73%
Beban Usaha / <i>Operating Expenses</i>	913,71	973,96	1.211,72	124,41%
Laba Usaha / <i>Operating Income</i>	108,95	138,98	176,47	126,98%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha / <i>Non-Operating Revenues (Expenses)</i>	(9,66)	(3,85)	2,77	(71,95%)
Beban Pajak / <i>Tax Expenses</i>	28,67	33,72	50,05	148,43%
Laba (Rugi) Bersih / <i>Net Income (Loss)</i>	70,62	101,42	129,18	127,37%

Sampai dengan 31 Desember 2016, PJBS membukukan keuntungan bersih sebesar Rp129,18miliar atau telah mencapai 127,37% dari target RKAP 2016. Adapun perincian laba/(rugi) meliputi Pendapatan Usaha sebesar Rp1.388,18 miliar mencapai 124,73% dari RKAP 2016 dan total Beban Usaha sebesar Rp1.211,72 miliar.

As of December 31, 2016, PJBS net income was amounted to Rp129.18 billion or has reached 127.37% of 2016 RKAP target. The details of income/(loss) cover Operating Revenues amounted to Rp1,388.18 billion reached 124.73% of 2016 RKAP and total Operating Expenses amounted to Rp1,211.72 billion.

Pada 11 November 2016, PJBS telah membayarkan dividen kepada PJB selaku pemegang saham dengan nilai dividen sebesar Rp34miliar.

On November 11, 2016 PJBS made dividend payment to PJB as its shareholder with the dividend value amounted to Rp34billion.

Kinerja Operasional Tahun 2016

PJBS telah mencatatkan beberapa perkembangan usaha yang positif selama tahun 2016, antara lain:

- Penambahan jasa O&M pembangkit selama tahun 2016 sebesar 80 MW yaitu PLTD Suppa (6x10 MW) dan PLTU Ketapang (2x10 MW)
- Jumlah kontrak jasa O&M sebanyak 29 kontrak, dengan perincian 18 kontrak selesai dan kontrak dalam proses amandemen.
- Jumlah jasa proyek sebanyak 51 pekerjaan dengan komposisi 20% selesai dan terbayar, 18% selesai dan proses penagihan, 47% selesai dan proses admin dan 15% sedang berjalan
- PJBS mengajukan *Shareholder Loan* sebesar Rp100 miliar yang diperuntukkan untuk modal kerja Perusahaan.

Nilai buku ekuitas (NBE) porsi PT PJB per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp365,9 miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp102,9 miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 3,56 kali. Hal ini berarti nilai investasi PT PJB di PT PJBS naik sekitar 356% dari nilai nominalnya.

Operational Performance in 2016

PJBS has recorded several positive business developments throughout 2016, among others:

- Additional O&M services of power plant during 2016 amounted to 80 MW namely PLTD Suppa (6x10 MW) and PLTU Ketapang (2x10 MW)
- Number of O&M services contracts were 29 contracts, with the details of 18 completed contracts and contracts in the amendment process.
- Numbers of project services were 51 projects with the composition of 20% completed and paid, 18% completed and in the billing process, 47% completed and in the administration process and 15% is operating
- PJBS proposed *Shareholder Loan* amounted to Rp100 billion aimed to work capital of the company.

The portion of book value of equity (NBE) of PT PJB as of December 31, 2016 was recorded to Rp365.9 billion with share deposits (SS) at Rp102.9 billion so that the ratio of NBE/SS was 3.56 times. This indicates that investment value of PT PJB in PT PJBS increased by approximately 356% of its nominal value.

PT Rekadaya ElektriKA dan Entitas Anak

PT Rekadaya ElektriKA berdomisili di Jakarta bergerak di bidang *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) pada sektor ketenagalistrikan. PT RE beroperasi sejak tahun 2008. Modal dasar PT RE sebesar Rp750 miliar dengan modal disetor Rp718,6 miliar. Komposisi kepemilikan saham PT RE adalah: PT PJB 98,90%, PT Rekayasa Industri 1,05%, dan YPK PLN 0,05%.

Kinerja Keuangan

a) Posisi Keuangan

Posisi Keuangan RE Tahun 2015 - 2016 / <i>Financial Position of RE in 2015-2016</i>				
(Dalam Jutaan Rupiah / <i>In Million Rupiah</i>)				
Uraian / <i>Description</i>	Realisasi 2015 / <i>Realization 2015</i>	RKAP Tahun 2016 / 2016 <i>RKAP</i>	Realisasi 2016 / <i>Realization 2016</i>	Pencapaian / <i>Achievement (%)</i>
Aset Lancar / <i>Current Assets</i>	453,40	388,65	828,08	213,07%
Aset Tidak Lancar / <i>Non-Current Assets</i>	94,75	96,24	155,25	161,32%
Total Aset / <i>Total Assets</i>	548,15	484,88	983,33	202,80%
Kewajiban Lancar / <i>Current Liabilities</i>	333,99	240,46	694,39	288,78%
Kewajiban Tidak Lancar / <i>Non-Current Liabilities</i>	6,21	12,01	6,85	57,04%
Ekuitas / <i>Equity</i>	207,95	232,42	282,10	121,38%
Total Kewajiban dan Ekuitas / <i>Total Liabilities and Equity</i>	548,15	484,88	983,33	202,80%

Total Aset PT RE per 31 Desember 2016 sebesar Rp983,33 miliar, terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp828,08 miliar dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp155,25 miliar. Sedangkan Ekuitas menjadi sebesar Rp282,10 miliar, Kewajiban Lancar Rp694,39 miliar dan Kewajiban Tidak Lancar Rp6,85 miliar.

PT Rekadaya ElektriKA and Subsidiaries

PT Rekadaya ElektriKA which is located in Jakarta engages in Engineering, Procurement and Construction (EPC) in the electricity sector. PT RE has been operating since 2008. Authorized capital of PT RE was amounted to Rp750 billion with paid-in capital at Rp718.6 billion. The composition of share ownership of PT RE is: PT PJB 98.90%, PT Rekayasa Industri 1.05%, and YPK PLN 0.05%.

Financial Performance

a) Financial Position

Total Assets of PT RE per December 31, 2016 was amounted to Rp983.33 billion, consisting of Current Assets at Rp828.08 billion and Non-Current Assets at Rp155.25 billion. As for Equity, it was amounted to Rp282.10 billion, Current Liabilities at Rp694.39 billion and Non-Current Liabilities at Rp6.85 billion.

b) Laba/ (Rugi)

b) Income Statement

Laba Rugi RE Tahun 2015 - 2016				
(Dalam Jutaan Rupiah / <i>In Million Rupiah</i>)				
Uraian / <i>Description</i>	Realisasi 2015 / <i>Realization 2015</i>	RKAP Tahun 2016 / 2016 <i>RKAP</i>	Realisasi 2016 / <i>Realization 2016</i>	Pencapaian / <i>Achievement (%)</i>
Pendapatan Usaha / <i>Revenues</i>	405,07	614,47	825,77	134,39%
Beban Usaha / <i>Operating Expenses</i>	391,65	580,67	748,35	128,88%
Laba Usaha / <i>Operating Income</i>	13,42	33,80	77,43	229,08%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha / <i>Non-Operating Revenues (Expenses)</i>	19,50	(3,12)	1,01	(32,37%)
Beban Pajak / <i>Tax Expenses</i>	(2,87)	-	4,88	-
Laba (Rugi) Bersih / <i>Net Income (Loss)</i>	30,05	30,69	73,56	239,69%

Sampai dengan 31 Desember 2016, RE membukukan keuntungan bersih sebesar Rp73,56 miliar atau telah mencapai 239,69% dari target RKAP 2016. Adapun

As of December 31, 2016 RE's net income was amounted to Rp73.56 billion or has reached 239.69% of 2016 RKAP's target. The details of income statement cover Revenues

perincian laba/(rugi) meliputi Pendapatan Usaha sebesar Rp825,77 miliar mencapai 134,39% dari RKAP 2016 dan total Beban Usaha sebesar Rp748,35 miliar.

Kinerja Operasional Tahun 2016

RE telah mencatatkan beberapa perkembangan usaha yang positif selama tahun 2016, antara lain:

- Penyelesaian proyek 4 PLTU FTP-1 Luar Jawa
- Penyelesaian proyek PLTU Gorontalo, PLTU Bima dan PLTU Timika

Nilai buku ekuitas (NBE) porsi PT PJB per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp268,7 miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp710,6 miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 0,37.

PT Navigat Innovative Indonesia

PT NII merupakan salah satu pemegang saham PT Bukit Pembangkit Innovative sebesar 11,10% (pengembang PLTU Banjarsari 2x110 MW). Sejak Januari 2012, PT PJB masuk menjadi pemegang saham PT NII dengan kepemilikan saham 72,97% yang setara dengan kepemilikan saham secara tidak langsung di PT BPI sebesar 8,1%. Modal dasar PT NII sebesar Rp400,0 miliar dengan modal disetor Rp136,7 miliar.

Kinerja Keuangan

- Posisi Keuangan

Posisi Keuangan NII Tahun 2015 - 2016				
(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)				
Uraian / Description	Realisasi 2015 / Realization 2015	RKAP Tahun 2016 / 2016 RKAP	Realisasi 2016 / Realization 2016	Pencapaian / Achievement (%)
Aset Lancar / Current Assets	0,01	0,17	0,01	5,88%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	200,46	255,38	216,09	84,62%
Total Aset / Total Assets	200,47	255,56	216,10	84,56%
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	-	-	-	-
Kewajiban Tidak Lancar / Non-Current Liabilities	18,50	33,82	22,40	66,23%
Ekuitas / Equity	181,97	221,74	193,70	87,35%
Total Kewajiban dan Ekuitas / Total liabilities and Equity	200,47	255,56	216,10	84,56%

Total Aset NII per 31 Desember 2016 sebesar Rp216,10 miliar, terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp0,01 miliar dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp216,09 miliar. Sedangkan Ekuitas menjadi sebesar Rp193,70 miliar, Kewajiban Lancar Rp22,40 miliar dan Kewajiban Tidak Lancar Rp193,70 miliar.

amounted to Rp825.77 billion reached 134.39% of 2016 RKAP and total Operating Expenses amounted to Rp748.35 billion.

Operational Performance in 2016

RE managed to record several positive business developments during 2016, among others:

- Completion of project 4 of TPP of FTP-1 Outside Java
- Completion of TPPGorontalo, TPP Bima and TPP Timika projects

The portion of Book value of equity (NBE) of PT PJB per December 31, 2016 was recorded to Rp268.7 billion with share deposits (SS) amounted to Rp710.6 billion so that the ratio of NBE/SS was 0.37.

PT Navigat Innovate Indonesia

PT NII is one of shareholders of PT Bukit Pembangkit Innovative amounting to 11.10% (as a TPP Banjarsari 2x110 MWdeveloper). Since January 2012, PT PJB is also the shareholder of PT NII with share ownership of 72.97% equivalent to indirect share ownership in PT BPI at 8.1%. Authorized capital of PT NII was Rp400.0 billion with paid-in capital at Rp136.7 billion.

Financial Performance

- Financial Position

b) Laba/ (Rugi)

b) Income Statement

Laba Rugi NII Tahun 2015 - 2016 / Income Statement of NII in 2015-2016				
(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)				
Uraian / Description	Realisasi 2015 / Realization 2015	RKAP Tahun 2016 / 2016 RKAP	Realisasi 2016 / Realization 2016	Pencapaian / Achievement (%)
Pendapatan Usaha / Revenues	-	-	-	-
Beban Usaha / Operating Expenses	-	-	-	-
Laba Usaha / Operating Income	-	-	-	-
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha / Non-Operating Revenues (Expenses)	26,08	43,31	19,45	44,91%
Beban Pajak / Tax Expenses	(6,52)	(9,49)	(4,86)	-
Laba (Rugi) Bersih / Net Income (Loss)	19,56	33,83	14,59	43,13%

Sampai dengan 31 Desember 2016, NII membukukan keuntungan bersih sebesar Rp14,59 miliar atau telah mencapai 43,13% dari target RKAP 2016. Adapun perincian laba/(rugi) meliputi Pendapatan Usaha sebesar Rp2,00 dan total Beban Usaha tercatat nihil.

As of December 31, 2016, NII's net income was amounted to Rp14.59 billion or has reached 43.13% of 2016 RKAP's target. The details of income/(loss) cover Revenues amounted to Rp2.00 and total Operating Expenses was nil.

Kinerja Operasional Tahun 2016

NII telah mencatatkan beberapa perkembangan usaha yang positif selama tahun 2016, antara lain:

- Upaya pengembangan usaha pada IPP skala kecil di bawah 100 MW
- Upaya menjadi pemasok *consumable sparepart* untuk pembangkit dan manufaktur
- Upaya pengembangan usaha jasa penghematan biaya telepon PJB.

Operational Performance in 2016

NII has recorded several positif business development during 2016, among others:

- Busines development efforts on small-scale IPP below 100 MW
- Efforts to become a consumable sparepart supplier for plant and manufacturing.
- Efforts to develop business PJB telephone cost saving services.

Nilai buku ekuitas (NBE) porsi PT PJB per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp143,6 miliar dengan nilai setoran saham sebesar Rp99,8 miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 1,43.

The portion of book value of equity (NBE) per December 31, 2016 was recorded to Rp143.6 billion with share deposits value amounted to Rp99.8 billion so that the ratio of NBE/SS was at 1.43.

PT Pembangkitan Jawa Bali Investasi

PT PJB Investasi berdomisili di Jakarta bergerak di bidang investasi ketenagalistrikan. PJB Investasi didirikan pada tanggal 18 Desember 2015. Kegiatan usaha PT PJB Investasi saat ini adalah pengembangan proyek PLTU Jawa 7 dengan kapasitas 2x1000 MW. Modal dasar PT PJB Investasi sebesar Rp1,0 triliun dengan modal disetor sebesar Rp320,1 miliar. Komposisi kepemilikan saham PJB Investasi adalah: PJB 99,9997% dan YK PJB 0,0003%.

PT Pembangkitan Jawa Bali Investasi

PT PJB Investasi which is located in Jakarta engages in electricity investment. PT PJB Investasi was established on December 18, 2015. Currently, the operating activity of PT PJB Investasi is the development of TPP Java-7 with the capacity of 2x1000 MW project. Authorized capital of PT PJB Investasi was amounted to Rp1.0 trillion with paid-up capital at Rp320.1 billion. The composition of PJB Investasi's share ownership was: PT PJB 99.9997% and YK PJB 0.0003%.

Kinerja Keuangan

a) Posisi Keuangan

Financial Performance

a) Financial Position

Posisi Keuangan PJBI Tahun 2015 - 2016			
(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)			
Uraian / Description	RKAP Tahun 2016 / 2016 RKAP	Realisasi 2016 / Realization 2016	Pencapaian / Achievement (%)
Aset Lancar / Current Assets	0,13	5,10	3923,08%
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets	577,55	310,06	53,69%
Total Aset / Total Assets	577,68	315,17	54,56%
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	-	4,97	-
Kewajiban Tidak Lancar / Non Current Liabilities	-	-	-
Ekuitas / Equity	577,68	310,20	53,70%
Total Kewajiban dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	577,68	315,17	54,56%

Total Aset PJBI per 31 Desember 2016 sebesar Rp315,17 miliar, terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp5,10 miliar dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp310,06 miliar. Sedangkan Ekuitas menjadi sebesar Rp310,20 miliar, Kewajiban Lancar Rp4,97 miliar dan Kewajiban Tidak Lancar tercatat nihil.

Total assets of PJBI per December 31, 2016 was amounted to Rp315.17 billion, consisting of Current Assets at Rp5.10 billion and Non Current Assets at Rp310.06 billion. As for Equity was amounted to Rp310.20 billion, Current Liabilities at Rp4.97 billion and Non Current Liabilities was nil.

b) Laba/ (Rugi)

b) Income Statement

Laba Rugi PJBI Tahun 2015 - 2016 / Income Statement PJBI in 2015-2016			
(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)			
Uraian / Description	RKAP Tahun 2016 / 2016 RKAP	Realisasi 2016 / Realization	Pencapaian / Achievement (%)
Pendapatan Usaha / Revenues	-	-	-
Beban Usaha / Operating Expenses	-	-	-
Laba Usaha / Operating Income	-	-	-
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha / Non-Operating Revenues (Expenses)	0,01	0,01	100,00%
Beban Pajak / Tax Expenses	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih / Net Income (Loss)	0,01	(0,01)	(100,00%)

Sampai dengan 31 Desember 2016, PJBI membukukan rugi bersih sebesar Rp0,01 miliar. Adapun perincian laba/(rugi) meliputi Pendapatan Usaha dan total Beban Usaha yang tercatat nihil.

As of December 31, 2016, PJBI's net loss was amounted to Rp0.01 billion. The details of income statement cover Revenues and Operating Expenses which were recorded nil.

Kinerja Operasional Tahun 2016

PJBI telah mencatatkan beberapa perkembangan usaha yang positif selama tahun 2016, antara lain:

- PJBI bersama Guandong Guohua Yuedian Taishan Power Generation Company Ltd membentuk perusahaan Guohua Taidian PJB (GTPJB) pada tanggal 23 September 2016. GTPJB merupakan pelaksana jasa O&M Jawa 7.
- PJBI melalui SGPJB telah melakukan peninjauan kepada CDB terkait perjanjian pinjaman proyek PLTU Jawa 7 *Financial closed* pada tanggal 26 September 2016

Operational Performance in 2016

PJBI has recorded several positive business developments during 2016, among others:

- PJBI together with Guandong Guohua Yuedian Taishan Power Generation Company Ltd established Guohua Taidian PJB (GTPJB) company on September 23, 2016. GTPJB is the implementer of Java-7 O&M services.
- PJBI through SGPJB has conducted exploratory to CDB related to the agreement of Java-7 TPP project loan *Financial closed* on September 26, 2016.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (*member of RSM*) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangkit Jawa-Bali pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dari tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Financial review described below refers to Consolidated Financial Statement for the year ended on December 31, 2016 and 2015 stated in this Annual report. The Financial statements has been audited by Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (*member of RSM*) and obtained a fair opinion, in all material matters, financial position of PT Pembangkit Jawa-Bali on December 31, 2016, as well as financial performance from the date in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Analisis Laporan Laba/ (Rugi)

Analysis of Income Statements

Laba Rugi Tahun 2013 - 2016 / Income Statement in 2013 - 2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Pendapatan Usaha / Revenues	24.708.947	28.367.605	27.861.782	32.667.115	17,25%
Beban Usaha / Operating Expenses	23.710.408	27.158.291	26.392.684	29.207.248	10,66%
Laba Sebelum Pos Keuangan dan Lain-lain / Income before Financial and Other Items	998.539	1.209.314	1.469.098	3.459.867	135,51%
Pos keuangan dan Lain-lain / Financial and Other Items	283.022	532.018	781.083	1.200.359	53,68%
Laba Sebelum Pajak / Income before Tax	1.281.561	1.741.332	2.250.181	4.660.226	107,10%
(Beban) Manfaat Pajak / (Expense) Tax Benefit	(323.285)	(331.447)	977.575	(883.782)	(190,41%)
Laba Tahun Berjalan / Current Income	958.276	1.409.885	3.227.756	3.776.444	17,00%
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan / Other Comprehensive Income For the Year	-	(294.891)	148.950.190	(1.381.518)	(100,93%)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak / Other Comprehensive Income For the Year, Net of Tax	-	(294.891)	152.177.946	2.394.926	(98,43%)
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Current Comprehensive Income	958.276	1.114.994	152.177.946	2.394.926	(98,43%)
Jumlah Laba Komprehensif Diatribusikan Kepada: / Total comprehensive profit attributable to:					
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	969.022	1.106.649	152.169.820	2.378.340	(98,44%)
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	(10.746)	8.345	8.126	16.586	104,11%
Laba Per Saham Dasar / Basic Earning Per Shares	162	234	537	627	16,76%

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha PJB terdiri dari Penjualan Listrik dan Pendapatan Usaha Lainnya. Penjualan listrik diperoleh dari penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif dalam Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik. Sedangkan, Pendapatan Usaha Lainnya diperoleh dari jasa operasi & pemeliharaan, konstruksi, serta bisnis penunjang lain seperti jasa stockist, IMAP dan IT.

Revenues

PJB's Revenues derives from Electricity Sales and Other Revenues. Electricity sales are gained from the sales of electricity to PT PLN (Persero) by using the rate formula stated in the Power Purchase Agreement. While Other Revenues derives from the operations & maintenance services, EPC, as well as other supporting businesses such as stockists, IMAP and IT services.

Pendapatan Usaha Tahun 2013 - 2016 / Revenues in 2013-2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Penjualan tenaga listrik / Electricity Sales	23.613.906	26.617.919	25.616.708	28.576.666	11,55%
Pendapatan usaha lainnya / Other Revenues	1.095.041	1.749.686	2.245.074	4.090.449	82,20%
Jumlah / Total	24.708.947	28.367.605	27.861.782	32.667.115	17,25%

Penjualan Tenaga Listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan tenaga listrik PJB kepada PLN tahun 2016 meningkat sebesar 11,55% menjadi Rp28.576,67 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp25.616,71 miliar. Peningkatan tersebut terjadi karena penyesuaian tarif Jual-Beli tenaga listrik pascarevaluasi aset dan peningkatan KWh Jual dibanding tahun 2015.

Electricity Sales

Revenue on Electricity sales is recognized based on supply of electricity energy (kWh) supplied to PT PLN (Persero) by using the rate formula specified in the power purchase agreement. The rate formula includes the calculation capacity component, fixed cost for operations and maintenance component, fuel costs, energy supply levels and other variables.

PJB's electricity sales to PLN in 2016 increased by 11.55% to Rp28,576.67 billion from that of 2015 which was Rp25,616.71 billion. The increase was due to the adjustment of electricity Sale and Purchase rate after asset revaluation and increase of KWh Selling compared to 2015.

Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada Berita Acara bulanan atau tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Pendapatan Usaha Lainnya PJB tahun 2016 meningkat dengan signifikan sebesar 82,20% menjadi Rp4.090,45 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp2.245,07 miliar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan pendapatan yang berasal dari jasa operasi dan pemeliharaan sebesar Rp1.363,91 miliar atau 87,83% dikarenakan oleh peningkatan signifikan pada pendapatan Jasa O&M terkait kontrak AMC.

Di samping itu, pendapatan konstruksi dan lainnya juga meningkat cukup tajam masing-masing sebesar Rp416,91 miliar atau 103,05% dan pendapatan lainnya sebesar Rp64,56 miliar atau 22,45%. Kenaikan pendapatan

Other Revenues

Revenue on maintenance and operations services and power plant repair and construction contracts, if they can be estimated reliably, are recognized by reference to Monthly Memorandum or the percentage of completion of the contract at reporting date.

If the outcome of the service or contract cannot be estimated reliably, the revenue is only recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

PJB's other revenues in 2016 increased significantly by 82.20% to Rp4,090.45 billion of that of in 2015 which was Rp2,245.07 billion. The increase was mainly due to an increase in revenue on operations and maintenance services which was amounted to Rp1,363.91 billion or 87.83%, it was due to the expansion of PJB's scope of duty to be Plant Asset Manager of FTP-1 of PT PLN (Persero).

In addition, construction and other revenues also increased sharply by Rp416.91 billion or 103.05%, respectively, and other revenues of Rp64.56 billion or 22.45%. The increase in construction revenue was due to the success of

konstruksi dinilai cukup signifikan disebabkan oleh peningkatan jumlah kontrak EPC yang diterima oleh PT RE. Sedangkan kenaikan pendapatan lain pada tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan pendapatan *stockist* per 2016.

PT Rekadaya ElektriKA in the completion of EPC contracts, especially on Transmission and GI project. While the increase in other revenues in 2016 was due to an increase in stockist revenue per 2016 for the provision of spare part of power plant within PLN Group environment.

Pendapatan Usaha Lainnya Tahun 2015 - 2016 / Other Revenues in 2015-2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Jasa Operasi dan Pemeliharaan / Operations and Maintenance Services	820.905	1.235.114	1.552.887	2.916.793	87,83%
Konstruksi / Construction	255.046	318.748	404.588	821.496	103,05%
Lainnya / Others	19.090	195.824	287.599	352.160	22,45%
Jumlah / Total	1.095.041	1.749.686	2.245.074	4.090.449	82,20%

Beban Usaha

Beban usaha PJB terdiri dari bahan bakar dan pelumas, penyusutan, pemeliharaan, ke karyawanan dan lain-lain. Pada tahun 2016, jumlah beban usaha PJB tercatat sebesar Rp29.207,25 miliar, naik 10,66% bila dibandingkan dengan Rp26.392,68 miliar pada tahun 2015. Kenaikan beban usaha tersebut sejalan dengan kenaikan pendapatan usaha yang meningkat sebesar 17,25%. Namun pada tahun 2016, PJB berhasil menekan biaya sehingga persentase kenaikan beban usaha terealisasi lebih rendah bila dibandingkan dengan kenaikan pendapatan usaha.

Operating Expenses

Operating expenses consist of fuels and lubricants, depreciation, maintenance, personnel, and other expenses. In 2016, total PJB's operating expenses was recorded to Rp29,207.25 billion, increased by 10.66% compared to Rp26,392.68 billion in 2015. The increase of operating expenses was in line with an increase in revenues which was 17.25%. However, in 2016, PJB managed to reduce cost so that the percentage of the increase in operating expenses realized lower compared to the increase of revenues through efficiency and energy mix.

Beban Usaha Tahun 2015 - 2016 / Operating Expenses in 2015-2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Bahan bakar dan pelumas / Fuels and lubricants	18.442.515	21.594.120	19.825.781	18.691.824	(5,72%)
Penyusutan / Depreciation	1.721.177	1.707.955	1.809.026	4.136.323	128,65%
Pemeliharaan / Maintenance	2.010.866	2.229.562	2.726.207	3.717.001	36,34%
Kekaryawanan / Personnel	927.259	1.070.211	1.432.083	1.661.969	16,05%
Lain-lain / Others	608.591	556.443	599.587	1.000.131	66,80%
Jumlah / Total	23.710.408	27.158.291	26.392.684	29.207.248	10,66%

Beban Bahan Bakar dan Pelumas

Beban Bahan Bakar dan Pelumas PJB terdiri atas bahan bakar minyak, bahan bakar non-minyak, dan minyak pelumas. Bahan bakar minyak yang digunakan adalah solar (HSD), residu (MFO), dan minyak diesel industri (IDO). Bahan bakar non-minyak yang digunakan adalah gas alam, batu bara, air, bahan kimia dan bahan lainnya serta pajak air permukaan.

Fuel and Lubricant Expenses

PJB's Fuel and Lubricant expenses consist of fuel oil, non-oil fuels, and lubricants. Fuels used are high speed diesel (HSD), marine fuel oil (MFO), and industrial diesel oil (IDO). Non-oil fuels used are natural gas, coal, water, chemicals and other substances as well as surface water tax.

Beban usaha yang berasal dari bahan bakar dan pelumas tercatat sebesar Rp18.691,82 miliar, turun Rp1.133,96 miliar atau 5,72% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp19.825,78 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penggunaan bahan bakar non minyak sebesar 6,65% di tahun 2016 yang berasal dari gas alam dan batu bara. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan kurs, penurunan harga bahan bakar serta optimasi *energy mix* yang lebih baik di mana PLTA banyak beroperasi dikarenakan curah hujan yang tinggi.

Operating expenses from fuels and lubricants was recorded to Rp18,691.82 billion, decreased by Rp1,133.96 billion or 5.72% compared to that of 2015 which was amounted to Rp19,825.78 billion. The decrease was mainly due to a decrease in the use of non-oil fuels at 6.65% in 2016 consisting of natural gas and coal. This was due to a decrease in exchange rate, a decrease in fuel rate as well as an optimization of better energy mix in which PLTA operates mostly due to high rainfall.

Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 2013 - 2016 / Fuel and Lubricant in 2013-2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Bahan Bakar Minyak / Fuel Oil	913.566	697.763	237.429	403.157	69,80%
Solar (HSD) / High Speed Diesel (HSD)	839.700	585.825	141.040	329.870	133,88%
Residu (MFO) / Marine Fuel Oil (MFO)	73.866	111.938	96.389	73.287	(23,97%)
Bahan Bakar Non Minyak / Non-Oil Fuel	17.515.305	20.881.880	19.568.510	18.267.642	(6,65%)
Gas Alam / Natural Gas	16.140.563	18.636.254	17.474.516	16.378.650	(6,27%)
Batu Bara / Coal	1.145.166	2.044.427	1.891.514	1.625.259	(14,08%)
Air / Water	199.079	166.704	171.810	216.333	25,91%
Bahan Kimia dan Bahan Lainnya / Chemicals and Other Substances	10.340	15.178	13.755	23.013	67,31%
Pajak Air Permukaan / Surface Water Tax	20.157	19.317	16.915	24.387	44,17%
Minyak Pelumas / Lubricants	13.644	14.477	19.842	21.025	5,96%
Jumlah / Total	18.442.515	21.594.120	19.825.781	18.691.824	(5,72%)

Beban Penyusutan

Beban Penyusutan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp4.136,32 miliar, naik secara signifikan sebesar Rp2.327,30 miliar atau 128,65% bila dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1.809,03 miliar. Peningkatan Beban Penyusutan tersebut terutama berasal dari Beban Penyusutan yang berasal dari Instalasi dan Mesin Pembangkit yang tercatat sebesar Rp2.179,10 miliar. Kenaikan yang cukup tajam tersebut disebabkan oleh penambahan depresiasi pascarevaluasi aset tetap.

Depreciation Expenses

Depreciation expenses in 2016 was recorded to Rp4,136.32 billion, increased significantly by Rp2,327.30 billion or 128.65% compared to that of 2015 which was Rp1,809.03 billion. The increase of depreciation expenses was mainly due to depreciation expenses from Installation and Power Plants which was recorded to Rp2,179.10 billion. The significant increase was due to an addition of depreciation after fixed assets revaluation.

Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan PJB tahun 2016 meningkat 36,34% menjadi Rp3.717,00 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp2.726,21 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Pemakaian Material Pemeliharaan sebesar Rp1.575,91 miliar atau 17,35% dan Jasa Borongan sebesar Rp2.141,10 miliar atau 54,78%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya kegiatan Jasa O&M kontrak AMC.

Maintenance

PJB's maintenance expenses in 2016 increased by 36.34% to Rp3,717.00 billion compared to that of 2015 which was Rp2,726.21 billion. The increase was mainly due to an increase in Maintenance Materials which was amounted to Rp1,575.91 billion or 17.35% and Wholesale Services which was amounted to Rp2,141.20 billion or 54.78%. This was due to an increase in O&M Services cost of AMC contract.

Beban Pemeliharaan Tahun 2013 - 2016 / Maintenance Expenses in 2013-2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Pemakaian Material Pemeliharaan / Maintenance Materials	944.913	1.083.501	1.342.928	1.575.905	17,35%
Jasa Borongan / Wholesale Services	1.065.953	1.146.061	1.383.279	2.141.096	54,78%
Mesin Pembangkit dan Perlengkapan / Generating Machines and Equipment	528.102	604.600	508.450	1.574.929	209,75%
Perlengkapan Umum / General Equipment	53.506	48.988	775.210	472.362	(39,07%)
Tanah, Bangunan dan Infrastruktur / Land, Building and Infrastructure	332.781	41.933	49.859	34.566	(30,67%)
Kendaraan Bermotor, Alat-alat Mobil dan Lain-lain / Motor Vehicles, Tools, and Others	151.564	450.540	49.760	59.239	19,05%
Jumlah / Total	2.010.866	2.229.562	2.726.207	3.717.001	36,34%

Beban Kekaryawan

Beban Kekaryawan terdiri Gaji dan Tunjangan, Imbalan Kerja, Bonus dan Insentif Karyawan, Pendidikan dan Pelatihan, Tunjangan Kesehatan dan Lain-Lain.

Beban Kekaryawan PJB tahun 2016 meningkat 16,05% menjadi Rp1.661,97 miliar dari nilai tahun 2015 sebesar Rp1.432,08 miliar. Kenaikan tersebut terutama berasal dari peningkatan gaji dan tunjangan sebesar Rp100,22 miliar atau 18,46% dan juga imbalan kerja sebesar Rp110,36 miliar atau 22,72%.

Personnel Expenses

Personnel Expenses consist of Salaries and Allowances, Employee Benefits, Employee Bonuses and Incentives, Education and Training, Healthcare Allowances and Others.

PJB's personnel expenses in 2016 increased by 16.05% to Rp1,661.97 billion compared to that of 2015 amounted to Rp1,432.08 billion. The increase was mainly due to increases in salary and allowance which was amounted to Rp100.22 billion or 18.46% and employee benefits amounted to Rp110.36 billion.

Beban Kekaryawan Tahun 2013 - 2016 / Personnel Expenses in 2013-2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Gaji dan Tunjangan / Salaries and Allowances	366.059	428.987	543.005	643.224	18,46%
Imbalan kerja / Employee Benefits	238.669	217.074	485.796	596.156	22,72%
Bonus dan Insentif Karyawan / Employee Bonuses and Incentives	203.876	186.923	240.922	239.930	(0,41%)
Pendidikan dan Pelatihan / Education and Training	38.269	67.272	80.746	87.110	7,88%
Tunjangan Kesehatan / Healthcare Allowances	31.552	37.512	40.484	50.770	25,41%
Lain-lain / Others	48.834	132.443	41.130	44.779	8,87%
Jumlah / Total	927.259	1.070.211	1.432.083	1.661.969	16,05%

Beban Usaha Lain-lain

Beban Usaha Lain-Lain terdiri dari: Beban Kontrak; Asuransi; Honorarium; Perjalanan Dinas; Konsumsi; Pos dan Telekomunikasi; Pajak Bumi dan Bangunan; Perlengkapan kantor; Listrik, Gas dan Air; Keamanan; Amortisasi Beban Tanggahan; Iuran, abonemen, dan iklan; Penerbitan dan pameran; dan lain-lain.

Other Operating Expenses

Other Operating Expenses consist of: Contract Expenses; Insurance; Honorarium; Official Travels; Consumption; Posts and Telecommunications; Property Tax; Office Supplies; Electricity; Gas and Water; Security; Amortization of Deferred Expenses; Fees; Subscription, and Advertising; Publishing and Exhibitions; and Others.

Beban Usaha Lain-Lain PJB tahun 2016 meningkat 66,80% menjadi Rp1.000,13 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp599,59 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh naiknya Beban Kontrak sebesar Rp353,65 miliar atau 111,46% yang merupakan beban pelaksanaan proyek dari PT RE yang meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan EPC.

PJB's Other Operating Expenses in 2016 increased by 66.80% to Rp1,000.13 billion compared to that of 2015 which was Rp599.59 billion. The increase was mainly due to an increase in Contract Expenses amounted to Rp353.65 billion or 111.46% which was project expenses of PT RE which increased along with an increase in EPC revenue.

Beban Usaha Lain-lain Tahun 2013 - 2016 / Other Operating Expenses in 2013-2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Beban Kontrak / Contract Expenses	352.261	286.588	317.281	670.928	111,46%
Asuransi / Insurance	93.901	99.695	104.930	102.750	(2,08%)
Perjalanan Dinas / Official Travels	20.837	24.936	26.241	40.905	55,88%
Konsumsi / Consumption	13.984	28.776	29.472	48.186	63,50%
Pos Dan Telekomunikasi / Posts and Telecommunications	12.303	8.211	11.891	17.659	48,51%
Pajak Bumi dan Bangunan / Property Tax	11.680	22.524	26.385	19.467	(26,22%)
Lain-lain (di bawah Rp10.000) / Others (below Rp10,000)	103.625	85.713	83.387	100.236	20,21%
Jumlah / Total	608.591	556.443	599.587	1.000.131	66,80%

Pos Keuangan dan Lain-lain Bersih

Pos Keuangan dan Lain-Lain Bersih terdiri atas Penghasilan Bunga, Keuntungan Kurs Mata Uang Asing, Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi, Beban Bunga, dan Lain-Lain bersih.

Net Financial and Other Items

Net Financial and Other Items consist of Interest Income, Foreign Exchange Gains, Share of Net Profit of Associates, Interest Expenses, and Other Net Items.

Pos Keuangan dan Lain-Lain bersih PJB pada tahun 2016 meningkat sebesar 53,68% menjadi Rp1.200,36 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp781,08 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penyesuaian Nilai Wajar Properti Investasi sebesar Rp857,41 miliar.

PJB's Net Financial and Other Items in 2016 increased by 53.68% to Rp1,200.36 billion compared to that of 2015 which was Rp781.08 billion. The increase was due to an adjustment of Fair Value of Investment Property which was amounted to Rp857.41 billion.

(Beban) Manfaat Pajak

Beban Pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari Pajak Kini, Pajak Penghasilan Final dan Manfaat Pajak Tangguhan. Beban Pajak PJB pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp883,78 miliar, berbeda dengan Manfaat Pajak yang diterima pada tahun 2015 sebesar Rp977,58 miliar disebabkan oleh revaluasi aset pada tahun 2015.

Tax Benefits (Expenses)

Tax Expenses of the Company and its subsidiaries consist of Current Tax, Final Income Tax and Deferred Tax Benefits. PJB's tax expenses in 2016 were recorded to Rp883.78 billion, different with Tax Benefits received in 2015 which was amounted to Rp977.58 billion. This was due to asset revaluation in 2015.

(Beban) Manfaat Pajak Tahun 2013 - 2016 / Tax Benefits (Expenses) in 2013-2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Kini / Current	420.355	450.483	496.047	62.373	(87,43%)
Tangguhan / Deferred	(97.070)	(119.036)	(1.473.622)	821.409	(155,74%)
Jumlah / Total	323.285	331.447	(977.575)	883.782	(190,41%)

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan PJB tahun 2016 tercatat meningkat sebesar 17,00% menjadi Rp3.776,44 miliar, bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp3.227,76 miliar. Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan Pendapatan Usaha sebesar 17,25% dan kenaikan Pos Keuangan Dan Lain-Lain sebesar 53,68%. Pada tahun 2016, Laba Tahun Berjalan Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan sebesar Rp3.759,93 miliar dan Kepentingan Non-Pengendali sebesar Rp16,51 miliar.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan Komprehensif tahun 2016 tercatat menurun sebesar Rp149.791,48 miliar atau 98,44% menjadi Rp2.394,93 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp152.177,95 miliar. Penurunan yang cukup signifikan tersebut terjadi karena pengakuan keuntungan revaluasi aset tetap yang sangat tinggi pada tahun 2015.

Pada tahun 2016, Laba Komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp2.378,34 miliar dan Kepentingan Non-Pengendali sebesar Rp16,59 miliar.

Laba Per Saham Dasar

Laba Per Saham Dasar PJB pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 16,76% menjadi Rp627 bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp537. Kenaikan tersebut sejalan dengan meningkatnya Laba Tahun Berjalan sebesar 17,00% pada tahun 2016.

Analisis Posisi Keuangan

Posisi keuangan PJB sampai dengan 31 Desember 2016 memiliki komposisi Aset sebesar Rp191.738,39 miliar, Liabilitas sebesar Rp5.956,10 miliar dan Ekuitas sebesar Rp185.782,30 miliar.

Income for the Year

PJB's income for the Year in 2016 was recorded increased by 17.00% to Rp3,776.44 billion, compared to that of 2015 which was Rp3,227.76 billion. The increase was in line with increases in Revenues by 17.25% and Financial and Other Items by 53.68%. In 2016, Income for the Year was attributable to the Company's owner amounted to Rp3,759.93 billion and Non-Controlling Interest amounted to Rp16.51 billion.

Comprehensive Income for the Year

Comprehensive income in 2015 was recorded decreased by Rp149,791.48 billion or 98.44% to Rp2,394.93 billion compared to that of 2015 which was amounted to Rp152,177.95 billion. The significant decrease was due to recognition of high fixed asset revaluation gains in 2015.

In 2016, Comprehensive income for the Year was attributable to Owners of the Parent amounted to Rp2,378.34 billion and Non-controlling Interest amounted to Rp16.59 billion.

Basic Earnings Per Share

PJB's Basic Earnings Per Share in 2016 increased by 16.76% to Rp627 compared to that of 2015 amounted to Rp537. The increase was in line with an increase in Income for the Year amounted to 17.00% in 2016.

Financial Position Analysis

PJB's financial position as of December 31, 2016 possessed Assets composition amounted to Rp191,738.39 billion, Liabilities amounted to Rp5,956.10 billion and Equity amounted to Rp185,782.30 billion.

Posisi Keuangan Tahun 2013 - 2016 / Financial Position in 2013-2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Aset / Assets	40.828.172	41.057.200	195.545.838	191.738.394	(1,95%)
Aset Lancar / Current Assets	20.074.233	21.012.460	22.573.683	21.600.003	(4,31%)
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	20.753.939	20.044.740	172.972.155	170.138.391	(1,64%)
Liabilitas / Liabilities	5.689.870	5.710.269	9.304.307	5.956.099	(35,99%)
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	3.226.303	2.874.482	7.602.509	3.772.224	(50,38%)
Liabilitas Jangka Panjang / Long Term Liabilities	2.463.567	2.835.787	1.701.798	2.183.875	(0,25%)
Ekuitas / Equity	35.138.302	35.346.931	186.241.531	185.782.295	(4,31%)

Aset

Total Aset PJB pada tahun 2016 menurun sebesar 1,95% menjadi Rp191.738,39 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp195.545,84 miliar.

Assets

Total Assets in 2016 decreased by 1.95% to Rp191,738.39 billion compared to that of 2015 which was amounted to Rp195,545.84 billion.

Aset Tahun 2013 - 2016 / Assets in 2013-2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Aset Lancar / Current Assets	20.074.233	21.012.460	22.573.683	21.600.003	(4,31%)
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets	20.753.939	20.044.740	172.972.155	170.138.391	(1,64%)
Aset / Assets	40.828.172	41.057.200	195.545.838	191.738.394	(1,95%)

Aset Lancar

Aset Lancar terdiri dari: Kas dan Setara Kas; Deposito Berjangka; Piutang Usaha; Piutang Lain-Lain; Persediaan; Pajak Dibayar Dimuka; Piutang Pihak Berelasi; Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka.

Current Assets

Current Assets consist of: Cash and Cash Equivalents; Time Deposits; Trade Receivables; Other Receivables; Inventories; Prepaid Taxes; Receivables from Related Parties; Prepaid Expenses and Advances.

Aset Lancar PJB pada tahun 2016 menurun sebesar 4,31% menjadi Rp21.600,00 miliar dari nilai tahun 2015 sebesar Rp22.573,68 miliar. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan Piutang Usaha yang di antaranya dilakukan melalui *offset* deviden, pajak revaluasi, penggantian program investasi serta pembayaran tunai lainnya. Selain itu PJB dapat mengoptimalkan saldo persediaan melalui *inventory turnover* yang lebih baik.

PJB's current assets in 2016 decreased by 4.31% to Rp21,600.00 billion compared to that of 2015 amounted to Rp22,573.68 billion. The decrease was mainly due to a decrease in Trade Receivable which was conducted through, among others, offset dividend, revaluation tax, reimbursement of investment program and other cash payments. In addition, PJB may optimize its inventory balances through better inventory turnover.

Aset Lancar Tahun 2013 - 2016 / Current Assets in 2013-2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	1.608.118	1.397.904	2.177.209	2.135.475	(1,92%)
Deposito Berjangka / Time Deposits	110.279	57.549	117.835	367.297	211,70%
Piutang Usaha / Trade Receivable	16.262.310	17.406.311	18.106.919	16.365.506	(9,62%)
Piutang Lain-lain / Other Receivables	446.157	374.005	318.505	649.353	103,88%
Persediaan / Inventory	1.448.374	1.394.723	1.345.703	1.193.004	(11,35%)
Pajak Dibayar Di Muka / Prepaid Taxes	71.089	179.240	293.104	684.528	133,54%
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka / Prepaid Expenses and Advances	127.906	202.728	214.408	204.840	(4,46%)
Jumlah / Total	20.074.233	21.012.460	22.573.683	21.600.003	(4,31%)

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas PJB tahun 2016 menurun 1,92% menjadi Rp2.135,48 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp2.177,21 miliar. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan Setara Kas-Deposito Berjangka dari Pihak Berelasi sebesar Rp354,52 miliar atau 46,22% di tahun 2016. Hal tersebut di antaranya disebabkan pembayaran setoran saham dan kegiatan investasi lainnya sehubungan dengan keikutsertaan PJB dalam pengembangan IPP untuk mendukung program 35.000 MW.

Cash and Cash Equivalents

PJB's Cash and Cash Equivalents decreased by 1.92% to Rp2,135.48 billion compared to that of 2015 amounted to Rp2,177.21 billion. The decrease was mainly due to a decrease in Cash Equivalents-Time Deposits from Related Parties amounted to Rp354.52 billion or 46.22% in 2016. This was due to payment of share deposit and other investment activities regarding participation of PJB in developing IPP to support 35,000 MW program.

Pembahasan mengenai Kas dan Setara Kas akan dibahas lebih detail pada bagian Analisis Arus Kas.

The details of Cash and Cash Equivalents will be discussed in the Cash Flow Analysis section.

Kas dan Setara Kas Tahun 2013 - 2016 / <i>Cash and Cash Equivalents in 2013-2016</i>					
(Dalam jutaan Rupiah / <i>In million rupiah</i>)					
Uraian / <i>Description</i>	2013	2014	2015	2016	Perubahan / <i>Changes</i> 2015 - 2016 (%)
Kas / <i>Cash</i>	4.884	6.727	7.583	13.217	74,30%
Bank:					
Pihak Berelasi / <i>Related Parties</i>	1.102.650	917.415	1.342.076	1.275.657	(4,95%)
Pihak Ketiga / <i>Third Parties</i>	225.584	146.122	47.647	424.018	789,92%
Jumlah Kas dan Bank / <i>Total Cash and Bank</i>	1.333.118	1.070.264	1.397.306	1.712.892	22,59%
Setara Kas - Deposito Berjangka / <i>Cash</i>					
Equivalents – <i>Time Deposits</i>	265.000	298.022	766.988	412.471	(46,22%)
Pihak Berelasi / <i>Related Parties</i>	10.000	29.618	12.915	10.112	(21,70%)
Pihak Ketiga / <i>Third Parties</i>	275.000	327.640	779.903	422.583	(45,82%)
Jumlah Setara Kas / <i>Total Cash Equivalents</i>	1.608.118	1.397.904	2.177.209	2.135.475	(1,95%)
Jumlah Kas dan Setara Kas / <i>Total Cash and Cash Equivalents</i>					

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka PJB tahun 2015 meningkat sebesar 211,70% menjadi Rp267,30 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp117,84 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan pencadangan investasi PJB dalam proyek-proyek pengembangan (Jawa 7, Batang Toru dan lain-lain) serta operasional lainnya.

Time Receivable

PJB's Time Deposits in 2015 increased by 211.70% to Rp267.30 billion from 2015 of Rp117.84 billion. The increase was mainly due to reserves of PJB's investment in development projects (Jawa 7, Batang Toru and others) as well as other operations.

Deposito Berjangka Tahun 2013 - 2016 / <i>Time Deposits in 2013 - 2016</i>					
(Dalam jutaan Rupiah / <i>In million rupiah</i>)					
Uraian / <i>Description</i>	2013	2014	2015	2016	Perubahan / <i>Change</i> 2015 - 2016 (%)
Pihak Berelasi / <i>Related Parties</i>	110.279	57.549	117.835	367.297	211,70%
Pihak Ketiga / <i>Third party</i>	-	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>	110.279	57.549	117.835	367.297	211,70%

Piutang Usaha

Piutang Usaha PJB diperoleh dari transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga. Piutang kepada pihak berelasi mayoritas kepada PT PLN (Persero).

Trade receivable

Trade Receivable of PJB is obtained from transactions with related parties and third parties. Receivable to Related parties is mostly to PT PLN (Persero).

Piutang Usaha PJB tahun 2016 menurun 9,62% menjadi Rp16.365,51 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp18.106,92 miliar. Penurunan tersebut terutama berasal dari Piutang Usaha dari Pihak Berelasi yang turun sebesar Rp1.727,23 miliar atau 9,55% di tahun 2016. Hal tersebut disebabkan adanya *offset dividen* dengan piutang sebesar Rp2.897,7 miliar serta pembayaran *offset* pajak revaluasi sebesar Rp4.309 miliar.

Trade Receivables of PJB in 2016 decreased 9.62% to Rp16,365.51 billion from the year 2015 of Rp18,106.92 billion. The decrease mainly came from Trade Receivable from Related Parties, which decreased by Rp1,727.23 billion or 9.55% in 2016. This was due to the offset of dividends with receivables amounting to Rp2,897.7 billion and the revaluation tax offset payment of Rp4,309 billion.

Piutang Usaha Tahun 2013 – 2016 / Trade Receivables in 2013 – 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Pihak Berelasi / Related Parties	16.246.946	17.400.873	18.079.609	16.352.379	(9,55%)
Pihak Ketiga / Third party	15.364	5.438	27.310	13.127	(51,93%)
Jumlah / Total	16.262.310	17.406.311	18.106.919	16.365.506	(9,62%)

Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain PJB tahun 2016 meningkat sebesar Rp330,85 miliar atau 103,88% menjadi Rp649,35 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp318,51 miliar di tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkatan piutang bruto dari proyek EPC PT Rekadaya ElektriKA.

Other Receivables

Other Receivables of PJB in 2016 increased by Rp330.85 billion or 103.88% to Rp649.35 billion compared to 2015 of Rp318.51 billion in 2016. This was due to the increase of gross receivables from the EPC project PT Rekadaya ElektriKA.

Persediaan

Persediaan PJB terdiri atas bahan bakar dan minyak pelumas serta material pemeliharaan.

Inventories

PJB inventories consist of fuel and lubricants and maintenance materials.

Persediaan tahun 2016 menurun sebesar 11,35% menjadi Rp1.193,00 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp1.345,70 miliar. Penurunan tersebut terjadi karena turunnya persediaan Bahan Bakar dan Pelumas sebesar Rp181,68 miliar atau 15,86% di tahun 2016 yang disebabkan oleh pengelolaan ITO yang lebih baik serta penurunan kurs dan harga bahan bakar dibanding tahun 2015.

Inventories in 2016 decreased by 11.35% to Rp1,193.00 billion compared to 2015 of Rp1,345.70 billion. The decline was due to a decrease of Fuel and Lubricant supplies by Rp181.68 billion or 15.86% in 2016 due to better ITO management as well as lower exchange rates and fuel prices compared to 2015.

Persediaan Tahun 2013 - 2016 / Inventories in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Bahan Bakar dan Pelumas / Fuel and Lubricants	1.177.930	1.154.955	1.145.716	964.032	(15,86%)
Material Pemeliharaan / Maintenance Materials	290.607	254.649	213.829	241.485	12,93%
	1.468.537	1.409.604	1.359.545	1.205.517	(11,33%)
Penyisihan penurunan nilai / Allowance for impairment losses	(20.163)	(14.881)	(13.842)	(12.513)	(9,60%)
Jumlah / Total	1.448.374	1.394.723	1.345.703	1.193.004	(11,35%)

Pajak Dibayar Di Muka

Pajak Dibayar Di Muka tahun 2016 meningkat 133,54% menjadi Rp684,53 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp293,10 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan uang muka PPN sehubungan dengan meningkatnya transaksi Jasa O&M.

Prepaid taxes

Prepaid Taxes in 2016 increased 133.54% to Rp684.53 billion compared to Rp293.10 billion in 2015. The increase was mainly influenced by the increase in VAT advances in connection with increased O&M Services transactions.

Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka tahun 2016 menurun sebesar 4,46% menjadi Rp204,84 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp214,41 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan nilai premi asuransi dikarenakan pengelolaan dan mitigasi risiko yang lebih baik.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar PJB terdiri dari Aset Tetap, Properti Investasi, Investasi pada Entitas Asosiasi, Aset Pajak Tangguhan, Piutang Pihak Berelasi, dan Aset Tidak Lancar Lainnya.

Aset Tidak Lancar PJB pada tahun 2016 menurun 1,64% menjadi Rp170.138,39 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp172.972,16 miliar. Penurunan tersebut terutama berasal dari turunnya Aset Tetap, Piutang Lain-lain dan Aset Pajak Tangguhan.

Prepaid Expenses and Advances

Prepaid Expenses and advances in 2016 decreased by 4.46% to Rp204.84 billion compared to IDR214.41 billion in 2015. This is due to the decline in the value of insurance premiums due to better risk management & mitigation.

Non-Current Assets

Non-Current Assets of PJB consists of Fixed Assets, Investment Properties, Investments in Associates, Deferred Tax Assets, Related Parties Receivables, and Other Non-current Assets.

Non-Current Assets of PJB in 2016 decreased by 1.64% to Rp170,138.39 billion from 2015 of Rp172,972.16 billion. The decrease mainly came from the decrease of Fixed Assets, Other Receivables and Deferred Tax Assets.

Aset Tidak Lancar Tahun 2013 - 2016 / Non Current Assets in 2013 - 2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Aset Tetap / Property, Plant and Equipment	18.969.440	17.765.575	168.221.881	165.771.517	(1,46%)
Properti Investasi / Investment Properties	233.057	233.057	1.000.974	1.090.541	8,95%
Investasi Pada Entitas Asosiasi / Ventura Bersama / Investments in Associate/ Joint Venture	1.458.662	1.984.809	2.566.330	3.130.778	21,99%
Aset Pajak Tangguhan – bersih / Deferred Tax Assets - net	2.436	3.498	1.067.193	29.852	(97,20%)
Piutang Lain-lain / Other receivables	22.647	25.412	63.852	59.137	(7,38%)
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non- current Assets	67.697	32.389	51.925	56.566	8,94%
Jumlah / Total	20.753.939	20.044.740	172.972.155	170.138.391	(1,64%)

Aset Tetap

Aset Tetap terdiri dari tanah; Bangunan Umum, Waduk, dan Prasarana; Instalasi dan Mesin Pembangkit; Peralatan Transmisi dan Penyaluran; Perlengkapan Pengolahan Data dan Telekomunikasi; Peralatan Umum; Kendaraan Bermotor. Aset Tetap dihitung berdasarkan harga perolehannya yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

PJB mencatatkan Aset Tetap per 31 Desember 2016 sebesar Rp171.143,92 miliar, naik 1,74% bila dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp169.587,73 miliar. Namun demikian biaya penyusutan tahun 2016 meningkat signifikan pascarevaluasi aset menyebabkan nilai aset tetap bersih per 31 Desember 2016 sebesar Rp165.771.52 miliar turun 1,46% bila dibanding dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp165.221,88 miliar.

Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment consists of land; Public buildings, reservoirs and infrastructure; Installation and Power Plant; Transmission and distribution equipment; Data processing equipment and telecommunication; General equipment; motor vehicle. Property, Plant and Equipment is calculated based on the cost less the accumulated depreciation.

PJB registered Property, plant and equipment as of December 31, 2016 amounting to Rp171,143.92 billion, increased 1.74% compared to December 31, 2015 amounting to Rp169,587.73 billion. However, depreciation expenses in 2016 increased significantly after the revaluation of assets caused the net asset value as of December 31, 2016 amounting to Rp165,771.52 billion, which declined 1.46% compared to December 31, 2015 amounting to Rp165,221.88 billion.

Aset Tetap Tahun 2013 - 2016 / Property, plant and equipment in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Tanah / Land	1.403.303	1.403.303	15.662.134	15.709.993	0,31%
Bangunan Umum, Waduk dan Prasarana / Public Buildings, Reservoirs and Infrastructure	9.127.297	9.203.984	8.796.559	8.869.124	0,82%
Instalasi dan Mesin Pembangkit / Installation and Power Plant	22.694.166	23.002.640	138.433.185	139.228.146	0,57%
Peralatan Transmisi dan Penyaluran / Transmission and Distribution Equipment	4.718.922	4.624.016	4.990.238	4.998.103	0,16%
Perlengkapan Pengolahan Data dan Telekomunikasi / Data Processing Equipment and Telecommunication	11.911	11.911	7.348	7.348	0,00%
Peralatan Umum / General Equipment	477.856	523.923	576.550	643.312	11,58%
Kendaraan Bermotor / Motor vehicle	80.878	99.134	97.604	102.220	4,73%
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan / Work In Implementation	203.057	209.920	105.114	123.752	17,73%
Aset Tidak Digunakan dalam Operasi / Assets Not Used in Operations	522.111	766.566	919.002	1.461.920	59,08%
Jumlah / Total	39.239.501	39.845.397	169.587.734	171.143.918	0,92%

Akumulasi Penyusutan Tahun 2013 - 2016 / Accumulated Depreciation in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Bangunan Umum, Waduk dan Prasarana / Public Buildings, Reservoirs and Infrastructure	3.700.949	3.950.245	-	452.221	-%
Instalasi dan Mesin Pembangkit / Installation and Power Plant	13.723.938	14.792.559	-	3.474.884	-%
Peralatan Transmisi dan Penyaluran / Transmission and Distribution Equipment	1.995.708	2.128.338	-	124.746	-%
Perlengkapan Pengolahan Data dan Telekomunikasi / Data Processing Equipment and Telecommunication	1.267	2.231	-	934	-%
Peralatan Umum / General Equipment	330.682	388.352	442.288	499.684	12,98%
Kendaraan Bermotor / Motor vehicle	47.247	55.511	61.524	69.388	12,78%
Aset Tidak Digunakan dalam Operasi / Assets Not Used in Operations	470.270	762.586	862.041	750.544	(12,93%)
Jumlah / Total	20.270.061	22.079.822	1.365.853	5.372.401	293,34%
Aset bersih / Net assets	18.969.440	17.765.575	168.221.881	165.771.517	(1,46%)

Properti Investasi

Properti investasi PJB merupakan tanah yang disewa kepada dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang dilakukan oleh KJPP RHR, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK. Revaluasi tersebut telah menghasilkan keuntungan masing-masing sebesar Rp89,57 miliar dan Rp767,84 miliar pada tahun 2016 dan 2015.

Investment Properties

The investment property of PJB is land leased to and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa. The lessee has no option to purchase the property at the end of the lease term.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company revalued the fair value of the investment property, conducted by KJPP RHR, an independent appraiser registered with the Ministry of Finance and OJK. The revaluation has generated profit of Rp89.57 billion and Rp767.84 billion in 2016 and 2015, respectively.

Properti Investasi sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.090,54 miliar, naik Rp89,57 miliar atau 8,95% bila dibandingkan dengan Rp1.000,97 miliar tahun 2015.

Investment Property up to December 31, 2016 was recorded at Rp1,090.54 billion, an increase of Rp89.57 billion or 8.95% compared to Rp1,000.97 billion in 2015.

Investasi Pada Entitas Asosiasi/Ventura Bersama

Investasi pada Entitas Asosiasi/Ventura Bersama PJB pada tahun 2016 meningkat sebesar 21,99% menjadi Rp3.130,78 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp2.566,33 miliar. Saldo tersebut merupakan saldo entitas asosiasi/ventura bersama pada Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

Investments in Associates/Joint Venture

Investment in Associates/Joint Venture of PJB in 2016 increased by 21.99% to Rp3,130.78 billion compared to 2015 amounting to Rp2,566.33 billion. The balance represents the balance of the associates/joint venture together with the Company, among others, as follows:

Mutasi Bagian Entitas Asosiasi Tahun 2013 - 2016 / <i>Transfer Section of Associates in 2013 - 2016</i>					
(Dalam jutaan Rupiah / <i>In million rupiah</i>)					
Asosiasi dan Ventura Bersama / <i>Associate and Joint Ventures</i>	Awal Tahun 2016 / <i>Beginning of 2016</i>	Penambahan/ (Pengurangan) / <i>Addition / (Reduction)</i>	Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Entitas / <i>Share of the Net Income (Loss) of the Company</i>	Penyesuaian Translasi / <i>Translational Adjustment</i>	Akhir Tahun 2016 / <i>End of Year 2016</i>
PT Sumber Segara Primadaya	1.293.760	(52.816)	265.441	-	1.506.385
PT Bajradaya Sentranusa	418.423	(115.787)	104.176	(4.241)	402.571
PT Bukit Pembangkit Innovative	772.143	-	56.445	(5.074)	823.514
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	61.601	(35.541)	25.880	-	51.940
PT Rekindaya Mamuju	20.403	4.001	-	-	24.404
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	-	319.944	-	-	319.944
PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali	-	2.020	-	-	2.020
Jumlah / Total	2.566.330	121.821	451.942	(9.315)	3.130.778

Investasi pada entitas tersebut terutama diperoleh untuk tujuan meningkatkan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas anak.

Investments in these entities are primarily earned for the purpose of enhancing long-term growth potential, as all entities are engaged in the same electricity industry as the Company's and subsidiaries' industries.

Tren kenaikan investasi PJB pada Perusahaan Asosiasi menunjukkan keberhasilan bisnis portofolio PJB dan sinyal perkembangan positif yang terjadi di Perusahaan Asosiasi. Di tahun 2016, PJB berhasil memperoleh dividen dari perusahaan asosiasi/ventura bersama sebesar Rp204,14 miliar, selain itu selama tahun 2016 telah mencatatkan laba sebesar Rp451,94 miliar.

The increasing trend in PJB investments in associates shows the success of PJB's portfolio business and the positive development signals that occur in associates. In 2016, PJB managed to obtain dividends from associate/joint ventures amounting to Rp204.14 billion, in addition during 2016 it had recorded profit of Rp451.94 billion.

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset Pajak Tangguhan - Bersih PJB per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp29,85 miliar, turun Rp1.037,34 miliar atau 97,20% bila dibandingkan dengan nilai 31 Desember 2015 sebesar Rp1.067,19 miliar. Penurunan tersebut disebabkan

Deferred Tax Assets - Net

Deferred Tax Assets - Net of PJB as of December 31, 2016 was recorded at Rp29.85 billion, decreased by Rp1,037.34 billion or 97.20% compared to December 31, 2015 amounting to Rp1,067.19 billion. The decrease is due to the

oleh nilai penyusutan fiskal yang lebih besar pascarevaluasi aset sehingga posisi pajak tangguhan menjadi liabilitas di tahun 2016.

larger fiscal depreciation after revaluation of assets so that the deferred tax position becomes liability in 2016.

Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain PJB pada sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp59,14 miliar, turun 7,38% dari Rp63,85 miliar per 31 Desember 2015. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh pelunasan piutang dari asosiasi sebesar Rp5,58 miliar.

Other receivables

Other Receivables of PJB as of December 31, 2016 was Rp59.14 billion, decreased by 7.38% from Rp63.85 billion as of December 31, 2015. The decrease was mainly influenced by the settlement of receivables from associates amounting to Rp5.58 billion.

Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset Tidak Lancar Lainnya sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp56,57 miliar, naik 8,94% bila dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp51,93 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan biaya ditangguhkan hak atas tanah Rp10,18 miliar.

Other Non-current Assets

Other Non-Current Assets as of December 31, 2016 were recorded at Rp56.57 billion, increased 8.94% from Rp51.93 billion as of December 31, 2015. The increase was mainly due to the addition of deferred land rights of Rp10.18 billion.

Liabilitas

Liabilitas PJB terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Liabilitas PJB tahun 2016 menurun sebesar 35,99% menjadi Rp5.956,10 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp9.304,31 miliar.

Liabilities

PJB's liabilities consist of current Liabilities and non-current Liabilities. PJB's liabilities in 2016 decreased by 35.99% to Rp5,956.10 billion compared to 2015 amounting to Rp9,304.31 billion.

Liabilitas Tahun 2013 - 2016 / Liabilities in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Liabilitas Jangka Pendek / Current liabilities	3.226.303	2.874.482	7.602.509	3.772.224	(50,38%)
Liabilitas Jangka Panjang / Non-current Liabilities	2.463.567	2.835.787	1.701.798	2.183.875	(35,99%)
Aset / Asset	5.689.870	5.710.269	9.304.307	5.956.099	(3,62%)

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek terdiri dari Utang Usaha, Utang Lain-Lain, Utang Pajak, Biaya Masih Harus Dibayar, dan Liabilitas Imbalan Kerja (jangka pendek).

Current liabilities

Current Liabilities consist of Trade Payable, Other Payables, Taxes Payable, Accrued Expenses and Employee Benefits Obligation (short-term) liabilities.

Liabilitas Jangka Pendek PJB tahun 2016 menurun 50,38% menjadi Rp3.772,22 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp7.602,51 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pelunasan Utang Pajak sebesar Rp4.288,01 miliar atau 94,55% di tahun 2016.

Current Liabilities of PJB in 2016 decreased by 50.38% to Rp3,772.22 billion from 2015 of Rp7,602.51 billion. The decrease was primarily due to the debt repayment amounting to Rp4,288.01 billion or 94.55% in 2016.

Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2013 - 2016 / Current Liabilities in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Utang Usaha / Trade payable	2.182.252	2.254.925	2.395.737	2.308.906	-3,62%
Utang Lain-lain / Other payables	662.426	342.777	279.666	527.421	88,59%
Utang Pajak / Taxes payable	161.834	184.038	4.534.955	246.947	(94,55%)
Biaya Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	96.792	35.522	274.269	513.137	87,09%
Liabilitas Imbalan Kerja (Jangka Pendek) / Employee Benefits Obligation (Short-Term)	122.999	57.220	117.882	175.813	49,14%
Jumlah / Total	3.226.303	2.874.482	7.602.509	3.772.224	(50,38%)

Utang Usaha

Utang Usaha terdiri atas utang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga untuk transaksi pembelian barang dan jasa serta bahan bakar. Utang Usaha kepada pihak berelasi diantaranya utang kepada PT Pertamina (Persero), PT Perusahaan Gas Negara, PT PLN Batubara dan lain-lain. Sedangkan Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga diantaranya utang kepada Kangean Energy Indonesia Ltd, PT Adaro, PT Poeser Indonesia dan lain-lain.

Trade payable

Trade Payable consists of debt to related parties and third parties for purchase of goods and services and fuel. Trade payable to related parties include debt to PT Pertamina (Persero), PT Perusahaan Gas Negara, PT PLN Batubara and others. While Trade payable to Third Parties such as debt to Kangean Energy Indonesia Ltd., PT Adaro, PT Poeser Indonesia and others.

Utang Usaha PJB per 31 Desember 2016 menurun 3,62% menjadi Rp2.308,91 miliar bila dibandingkan dengan Rp2.395,74 miliar per 31 Desember 2015. Penurunan tersebut terutama berasal dari Utang Usaha – Pihak Berelasi yang tercatat sebesar Rp1.039,03 miliar, turun 14,79% bila dibandingkan dengan Rp1.219,32 miliar di tahun 2015, di antaranya disebabkan oleh penurunan nilai kurs sehingga hutang usaha menurun.

Trade payable of PJB as of December 31, 2016 decreased 3.62% to Rp2,308.91 billion compared to Rp2,395.74 billion as of December 31, 2015. The decrease mainly came from Trade Payable - Related Parties amounting to Rp1,039,03 billion, a decrease of 14.79% compared to Rp1,219.32 billion in 2015, due to a decrease in the value of the exchange rate so that trade payables declined.

Utang Usaha Tahun 2013 - 2016 / Trade Payable in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Pihak Berelasi / Related Parties	950.569	1.211.549	1.219.316	1.039.028	(14,79%)
Pihak Ketiga / Third party	1.231.683	1.043.376	1.176.421	1.269.878	7,94%
Jumlah / Total	2.182.252	2.254.925	2.395.737	2.308.906	(3,62%)

Utang Lain-lain

Utang Lain-lain PJB per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp527,42 miliar, naik Rp247,76 miliar atau 88,59% bila dibandingkan dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp279,67 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh akrual biaya-biaya operasional.

Other Payables

Other PJB payables as of December 31, 2016 were recorded at Rp527.42 billion, increased by Rp247.76 billion, or 88.59% compared to December 31, 2016 amounting to Rp279.67 billion. The increase is due to accrual of operational costs.

Utang Pajak

Utang Pajak PJB di tahun 2016 tercatat menurun sebesar 94,55% atau Rp4.288,01 miliar menjadi Rp246,95 miliar bila dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp4.534,96 miliar. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan sebesar 100% dari Pajak atas Revaluasi Aset yang tercatat sebesar Rp4.309,01 miliar di tahun 2015 dan nihil di tahun 2016.

Taxes Payable

PJB's taxes payable in 2016 decreased by 94.55% or Rp4,288.01 billion to Rp246.95 billion compared to 2014 amounting to Rp4,534.96 billion. The decrease was primarily derived from a 100% reduction in taxes on the Revaluation of Assets recorded at Rp4,309.01 billion in 2015 and nil in 2016.

Utang Pajak Tahun 2013 - 2016 / Taxes Payable in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Pajak Kini / Current Tax	89.711	29.263	54.909	3.821	(93,04%)
Pajak Final Entitas Anak / Final Subsidiary Tax	12.266	-	-	-	-
Pajak Penghasilan / Income tax	46.828	64.446	57.036	62.402	9,41%
Pajak Pertambahan Nilai / Value-added tax	13.029	78.661	88.194	125.818	42,66%
Pajak atas Revaluasi Aset / Tax on Asset Revaluation	-	-	4.309.008	-	(100,00%)
Lainnya / Others	-	11.668	25.811	54.906	112,72%
Jumlah / Total	161.834	184.038	4.534.958	246.947	(94,55%)

Biaya Masih Harus Dibayar

Biaya Masih Harus Dibayar PJB sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp513,14 miliar, naik 87,09% bila dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp274,27 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh akrual pencadangan bonus dan insentif kepada karyawan.

Accrued Expenses

Accrued Expenses of PJB as of December 31, 2016 was Rp513.14 billion, increased by 87.09% from Rp274.27 billion as of December 31, 2015. The increase is due to the accrual of bonus provisioning and incentives to employees.

Liabilitas Imbalan Kerja (Jangka Pendek)

Liabilitas Imbalan Kerja (Jangka Pendek) PJB per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp175,81 miliar, naik 49,14% bila dibandingkan dengan nilai per 31 Desember 2015 sebesar Rp117,88 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perhitungan aktuarial atas kewajiban Perusahaan untuk membayar manfaat kerja kepada karyawan dalam jangka pendek berdasarkan sebaran masa kerja karyawan, tingkat penghasilan dan lainnya.

Employee Benefits Obligation (Short-Term)

Short-term Employee Benefit Obligation of PJB as of December 31, 2016 was recorded at Rp175.81 billion, increased by 49.14% compared to Rp117.88 billion as of December 31, 2015. The increase is due to the actuarial calculation of the company's obligation to pay employee benefits in the short-term based on the employee's employment, income and other levels.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang PJB terdiri dari Liabilitas Pajak Tangguhan dan Liabilitas Imbalan Kerja (Jangka Panjang).

Non-Current Liabilities

PJB Non-current Liabilities consist of Deferred Tax Liabilities and Employee Benefit Obligation (Long-Term) Liabilities.

Liabilitas Jangka Panjang PJB tahun 2016 meningkat 28,33% menjadi Rp2.183,88 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp1.701,80 miliar.

Non-current Liabilities of PJB in 2016 increased by 28.33% to Rp2,183.88 billion from 2015 of Rp1,701.80 billion.

Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2013 - 2016 / Non-Current Liabilities in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liability	1.114.080	897.809	20.450	247.788	1111,68%
Liabilitas Imbalan Kerja (Jangka Panjang) / Employee Benefit Obligation (Long-Term)	1.349.487	1.937.978	1.681.348	1.936.087	15,15%
Jumlah / Total	2.463.567	2.835.787	1.701.798	2.183.875	28,33%

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas Pajak Tangguhan per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp247,79 miliar, naik Rp227,34 miliar dari nilai per 31 Desember 2015 sebesar Rp20,45 miliar. Peningkatan tersebut dikarenakan nilai penyusutan fiskal yang lebih besar pascarevaluasi aset.

Deferred Tax Liability

Deferred Tax Assets as of December 31, 2016 was recorded at Rp247.79 billion, increased by Rp227.34 billion from Rp201.45 billion as of December 31, 2015. The increase is due to a larger fiscal depreciation after the asset revaluation.

Liabilitas Imbalan Kerja (Jangka Panjang)

Liabilitas Pajak Tangguhan per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.936,09 miliar, naik Rp254,74 miliar dari nilai per 31 Desember 2015 sebesar Rp1.681,35 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perubahan tingkat diskonto, penghasilan karyawan dan jumlah karyawan di masa depan.

Employee Benefit Obligation (Long-Term)

Deferred Tax Liabilities as of December 31, 2016 amounted to Rp1,936.09 billion, increased by Rp254.74 billion from Rp1,681.35 billion as of December 31, 2015. The increase is due to changes in the discount rate, employee income and future employee numbers.

Ekuitas

Ekuitas PJB per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp185.782,30 miliar, turun tipis 0,25% bila dibandingkan dengan Ekuitas per 31 Desember 2015 sebesar Rp186.241,53 miliar. Penurunan tersebut terutama dikarenakan kontribusi pembayar dividen kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp2.897,67 miliar yang lebih besar dari laba komprehensif tahun berjalan.

Equity

The PJB's equity as of December 31, 2016 was Rp185,782.30 billion, decreased slightly by 0.25% compared to Equity as of December 31, 2015 amounting to Rp186,241.53 billion. The decline was mainly due to the contribution of dividends payers to PT PLN (Persero) amounting to Rp2,897.67 billion which is greater than the comprehensive income for the year.

Ekuitas Tahun 2013 - 2016 / Equity in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Modal / Capital:					
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Capital subscribed and Fully Paid	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0,00%
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	2.870.998	2.870.998	2.870.998	2.915.205	1,54%
Selisih Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali / Difference in Transaction with Non-Controlling Interests	-	(62.725)	(62.725)	(62.725)	0,00%
Saldo Laba / Retained earning:					
Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	1.429.875	1.429.875	1.429.875	1.429.875	0,00%
Tidak Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	28.042.402	28.571.823	30.508.107	31.370.372	2,83%
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(204.427)	(499.318)	148.450.872	147.069.280	(0,93%)

Ekuitas Tahun 2013 - 2016 / Equity in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada / Equity Attributable To:					
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	35.138.848	35.310.653	186.197.127	185.722.007	(0,26%)
Kepentingan Non Pengendali / Non-controlling interests	(546)	36.278	44.404	60.288	35,77%
Jumlah / Total	35.138.302	35.346.931	186.241.531	185.782.295	(0,25%)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh merupakan saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh tahun 2016 dan tahun 2015 adalah sebesar Rp3.000,00 miliar.

Capital Subscribed and Fully Paid

Subscribed and Fully Paid is a common stock that grants the right to bring one vote per share and participate in dividends. The Subscribed and Fully Paid-up capital of 2016 and 2015 amounted to Rp3,000.00 billion.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan Modal Disetor merupakan nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001) dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero) sebagai pemegang saham. Peningkatan Tambahan Modal Disetor di tahun 2016 menjadi Rp2.915,21 miliar merupakan keikutsertaan Perusahaan dalam program *tax amnesty*.

Additional Paid-in Capital

Additional Paid-in Capital represents the transfer of Property, plant and equipment, including rehabilitation fund of PLTU Gresik Unit 1 and 2 (based on Letter of President Director of PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001) and maintenance material from 1996 to Year 2000 received from PT PLN (Persero) as a shareholder. The increase in additional paid-up capital in 2016 to Rp2,915.21 billion is the company's participation in the tax amnesty program.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk per 31 Desember 2016 menurun 0,26% menjadi Rp185.722,01 miliar dari 31 Desember 2015 sebesar Rp186.197,13 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya Penghasilan Komprehensif Lain di tahun 2016 sebesar Rp1.381,59 miliar serta pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Equity Attributable to the Owners of the Company

Equity Attributable to Owners of the Company as of December 31, 2016 decreased by 0.26% to Rp185,722.01 billion from December 31, 2015 amounting to Rp186,197.13 billion. The decrease was primarily due to the decrease of other Comprehensive Income in 2016 amounting to Rp1,381.59 billion and dividend payment to shareholders.

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan Non-Pengendali tahun 2016 meningkat 35,77% menjadi Rp60,29 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp44,40 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan perolehan laba di masing-masing anak usaha.

Non-Controlling Interests

Non-Controlling interests in 2016 increased 35.77% to Rp60.29 billion compared to 2015 at Rp44.40 billion. The increase was mainly influenced by the increase in profit in each subsidiary.

Analisis Arus Kas

Kas dan Setara Kas PJB sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat menurun tipis sebesar 1,92% menjadi Rp2.135,48 miliar bila dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp2.177,21 miliar.

Cash Flow Analysis

Cash and Cash Equivalents of PJB as of December 31, 2016 recorded a slight decrease of 1.92% to Rp2,135.48 billion as compared to December 31, 2015 amounting to Rp2,177.21 billion.

Arus Kas Tahun 2013 - 2016 / Cash Flow in 2013 - 2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net Cash Provided by Operating Activities	1.608.291	429.340	1.038.046	1.988.180	91,53%
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi / Net Cash Provided by Investment Activities	(827.016)	(601.251)	(271.971)	(2.025.637)	644,80%
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Provided by Financing Activities	117.493	(43.765)	-	(702)	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	898.768	(215.676)	766.075	(38.159)	(104,98%)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	655.092	1.608.118	1.397.904	2.177.209	55,75%
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing / Influence of Foreign Exchange Rate Changes	-	5.462	13.230	(3.575)	(127,02%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	1.608.118	1.397.904	2.177.209	2.135.475	(1,92%)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi tahun 2016 meningkat sebesar 91,53% menjadi sebesar Rp1.988,18 miliar bila dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1.038,05 miliar. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut terutama berasal dari Penerimaan Kas dari Pelanggan yang tercatat sebesar Rp11.007,34 miliar, naik 33,35% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp8.254,32 miliar. Hal tersebut dipengaruhi oleh penambahan penerimaan kas atas tagihan tenaga listrik kontrak AMC dan usaha lainnya.

Cash Flows from Operating Activities

Net Cash from Operating Activities in 2016 increased by 91.53% to Rp1,988.18 billion compared to 2015 of Rp1,038.05 billion. The significant increase came primarily from Cash Receipts from Customers of Rp11,007.34 billion, an increase of 33.35% compared to 2015 of Rp8,254.32 billion. This is influenced by the addition of cash receipts on AMC contract electricity bills and other businesses.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi Tahun 2013 - 2016 / Cash Flows from Operating Activities in 2013 - 2016					
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Penerimaan Kas dari Pelanggan / Cash Receipts from Customers	7.528.204	9.444.469	8.254.315	11.007.343	33,35%
Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Karyawan dan Lainnya / Cash Paid to Suppliers, Employees and Others	(5.464.900)	(8.554.205)	(6.823.318)	(8.701.187)	27,52%
Kas Dihasilkan dari Operasi / Cash Provided by Operation	2.063.304	890.264	1.430.997	2.306.156	61,16%
Penerimaan Bunga / Interest Reception	35.349	45.901	79.694	58.003	(27,22%)
Pembayaran Pengampunan Pajak / Payment of Tax Amnesty	-	-	-	(884)	-
Pembayaran Pajak Penghasilan / Income Tax Payment	(490.362)	(506.825)	(472.645)	(375.095)	(20,64%)
Jumlah / Total	1.608.291	429.340	1.038.046	1.988.180	91,53%

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi tahun 2016 meningkat sebesar 644,80% menjadi Rp2.025,64 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp271,97 miliar. Kenaikan arus kas keluar tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan biaya Perolehan Aset Tetap yang meningkat sebesar Rp1.287,01 miliar atau 350,36% dan juga diikuti dengan kenaikan Penempatan Investasi Pada Entitas Asosiasi/Ventura Bersama sebesar Rp322,95 miliar atau 10693,54%. Selain itu, Pencairan Deposito Berjangka juga turut meningkat sebesar Rp189,18 miliar atau 313,80%.

Cash Flows from Investing Activities

Net Cash Used in Investing Activities in 2016 increased by 644.80% to Rp2,025.64 billion compared to 2015 of Rp271.97 billion. The increase in cash outflow was primarily due to an increase in the cost of Acquisition of Property, Plant and Equipment which increased by Rp1,287.01 billion or 350.36% and also followed by an increase in Investment Placements in Associates/Joint Venture amounting to Rp322.95 billion or 10693.54% . In addition, Time Deposits Disbursements also increased by Rp189.18 billion or 313.80%.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2013 - 2016 / Cash Flows from Investing Activities in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Penerimaan Dividen dari Entitas Asosiasi / Proceeds from Dividend of Associates	15.524	88.975	158.679	204.144	28,65%
Pencairan Deposito Berjangka / Withdrawal of Time Deposits	89.397	52.730	(60.286)	(249.462)	313,80%
Penempatan Investasi Tidak Terdaftar di Bursa / Unlisted Investment Placement in Exchange	(5.000)	-	-	-	-
Perolehan Aset Tetap / Acquisition of property, plant and equipment	(926.937)	(634.777)	(367.344)	(1.654.354)	350,36%
Penempatan Investasi Pada Entitas Asosiasi/Ventura Bersama / Placement of investments in associate and joint ventures	-	(108.179)	(3.020)	(325.965)	10693,54%
Jumlah / Total	(827.016)	(601.251)	(271.971)	(2.025.637)	644,80%

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp702,00 juta yang disebabkan oleh dividen kepada non-pengendali.

Cash Flow for Financing Activities

Net Cash for Financing Activities in 2016 increased to Rp702.00 million due to dividends to non-controlling interest.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2013 - 2016 / Cash Flows from Financing Activities in 2013 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Pembayaran Dividen oleh Entitas Anak Kepada Kepentingan Non-Pengendali / Payment of Dividend by Subsidiary to Non-Controlling Interest	(3.265)	-	-	(702)	-
Penerimaan Setoran Modal dari Kepentingan Non-Pengendali / Proceeds from Capital Deposits of Non-Controlling Interests	167	-	-	-	-
Pembelian Tambahan Kepemilikan di Anak Perusahaan dan Kepentingan Non-Pengendali / Purchase of Additional Ownership in Subsidiaries and Non-Controlling Interest	-	(41.000)	-	-	-
Piutang Pihak Berelasi / Related Parties Receivables	6.618	(2.765)	-	-	-
Utang Lain-lain Pihak Berelasi / Other Payables of Related Parties	113.973	-	-	-	-
Jumlah / Total	117.493	(43.765)	-	(702)	-

ANALISIS TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG SERTA RASIO KEUANGAN LAINNYA

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajibannya dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan membayar seluruh utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat dilihat melalui beberapa rasio keuangan diantaranya adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Berikut dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut:

Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
DAR (%)	13,93	13,90	4,76	3,11	(34,66%)
DER (%)	13,93	16,15	5,00	3,21	(35,80%)

Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR digunakan untuk mengukur bagian aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

Nilai DAR PJB pada tahun 2016 menurun 34,66% menjadi 3,11% dari tahun 2015 sebesar 4,76%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa PJB pada tahun 2016 Perusahaan dapat menurunkan jumlah kewajibannya dan mempunyai nilai aset yang lebih dari cukup untuk membiayai kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk mengukur bagian modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau utang.

Nilai DER PJB pada tahun 2016 menurun 35,80% menjadi 3,21% dari tahun 2015 sebesar Rp5,00%. Nilai DER yang lebih rendah tersebut mengindikasikan bahwa persentase nilai utang PJB terbilang rendah bila dibandingkan dengan nilai ekuitas.

ANALYSIS OF SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY RATE AS WELL AS OTHER FINANCIAL RATIOS

Solvency

The company's ability to meet its obligations can be measured by using solvency ratios and liquidity ratios. Solvency ratio is a ratio that measures the ability of the company to pay all its debts both short and long term. While the liquidity ratio is a ratio to measure the company's ability to pay short-term debt.

Solvency Ratios

Solvency ratio can be seen through several financial ratios such as debt to equity ratio (DER) and debt to assets ratio (DAR). The following describes these ratios:

Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR is used to measure the part of an asset used to guarantee overall liabilities or debts.

The DAR value of PJB in 2016 decreased by 34.66% to 3.11% from 2015 by 4.76%. The decrease indicates that PJB in 2016 may lower its liabilities and have more than enough asset value to finance its obligations.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER is used to measure the portion of capital used as collateral for all liabilities or debts.

The value of DER of PJB in 2016 decreased by 35.80% to 3.21% from the year 2015 of Rp5.00%. The lower DER value indicates that the percentage of PJB debt value is low compared to the equity value.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio yang biasa digunakan untuk menilai rasio likuiditas di antaranya adalah *cash ratio*, *quick ratio*, dan *current ratio*. Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio tersebut, maka mengindikasikan bahwa PJB mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Liquidity Ratios

The liquidity ratio is used to measure the company's ability to meet its short-term liabilities that will reach its maturity date. The ratio is commonly used to assess liquidity ratios are cash ratio, quick ratio, and current ratio. The higher the value of these ratios indicates that PJB is able to meet its obligations that will be due.

Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Cash Ratio (%)	53,26	50,63	30,18	69,59	130,58
Quick Ratio (%)	557,31	656,17	268,35	542,70	202,24
Current Ratio (%)	622,20	730,99	301,60	600,60	99,14

Cash Ratio

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar.

Cash Ratio

Cash ratio is used to measure the Company's ability to pay the obligations that must be met immediately with current assets.

Nilai *cash ratio* pada tahun 2016 meningkat 130,58% menjadi 69,59% dari tahun 2015 sebesar 30,18%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PJB dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas meningkat dari tahun 2015.

The value of cash ratio in 2016 increased by 130.58% to 69.59% from 2015 by 30.18%. This shows that the ability of PJB to settle short-term liabilities using cash and cash equivalents increased from 2015.

Quick Ratio

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan Aset Lancar di luar persediaan, karena persediaan dianggap tidak mudah digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

Quick Ratio

Quick ratio is used to measure the company's ability to pay the obligations that must be met immediately with the Current Assets outside the inventory, because inventory is considered not easy to use to meet the obligations that will soon expire.

Nilai *quick ratio* pada tahun 2016 meningkat 202,24% menjadi 542,70% dari tahun 2015 sebesar 268,35%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PJB dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas serta piutang meningkat dari tahun 2015 karena penurunan kewajiban jangka pendek dibandingkan tahun 2015.

The value of quick ratio in 2016 increased 202.24% to 542.70% from the year 2015 amounted to 268.35%. This shows that the ability of PJB to settle short-term obligations using cash and cash equivalents and receivables increased from 2015 due to the decrease in short-term liabilities compared to 2015.

Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dengan Aset Lancar yang dimilikinya.

Current Ratio

Current ratio is used to measure the ability of the Company to meet the obligations that will reach its maturity date with its Current Assets.

Nilai *current ratio* pada tahun 2016 meningkat 99,14% menjadi 600,60% dari tahun 2015 sebesar 301,60%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PJB dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar meningkat dari tahun 2015.

Current ratio in 2016 increased by 99.14% to 600.60% from 2015 at 301.60%. This indicates that the ability of PJB to settle short-term liabilities using current assets increased from the year 2015.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Perusahaan dalam mengumpulkan piutang dapat diketahui dengan menghitung nilai *collection period*. Nilai *collection period* semakin kecil maka semakin baik, artinya kemampuan Perusahaan dalam mengumpulkan piutang semakin cepat.

Nilai *collection period* pada tahun 2016 menurun 14,07% menjadi 226 hari dari tahun 2015 sebesar 263 hari. Nilai *collection period* menurun karena lancarnya penerimaan pada tahun 2016.

Collection Period					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
Collection Period (hari / day)	240	234	263	226	-14,07

Rasio Keuangan Lainnya

Rasio Profitabilitas

Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas Perusahaan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Rasio Profitabilitas / Profitability Ratio					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
ROA (%)	2,84	3,47	1,76	1,97	11,93%
ROE (%)	2,37	2,66	1,73	2,03	17,34%

Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kinerja *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas setiap nilai aset yang ada pada perusahaan.

Nilai ROA pada tahun 2016 meningkat 11,93% menjadi 1,97% dari tahun 2015 sebesar 1,76%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya kenaikan laba tahun berjalan di tahun 2016.

Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

Nilai ROE pada tahun 2016 meningkat 17,34% menjadi 2,03% dari tahun 2015 sebesar 1,73%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan di tahun 2016.

Collectibility Rate of Receivables

The ability of companies to collect receivables can be known by calculating the value of collection period. The smaller value of the collection period, the better is the ability of the company to collect receivables faster.

The collection period value in 2016 decreased by 14.07% to 226 days from 2015 by 263 days. The value of collection period decreases because of the current flow of revenue in 2016 supported by dividend offset, revaluation of tax payment and investment reimbursement.

Other Financial Ratios

Profitability Ratio

The company's ability to generate profits is measured by profitability ratios. The level of profitability of the company can be seen from Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE).

Return on Asset (ROA)

ROA is used to measure the performance of income available to the owner of the company for any value of the existing assets in the company.

The value of ROA in 2016 increased by 11.93% to 1.97% from 2015 at 1.76%. The increase is due to the increase in current year profit in 2016.

Return on Equity (ROE)

ROE is used to measure the income that is available to the owner of the company to the capital invested in the company.

The value of ROE in 2016 increased by 17.34% to 2.03% from 2015 at 1.73%. The increase was mainly due to the rise in current year profit in 2016.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk memberikan gambaran aktivitas operasional yang dilakukan Perusahaan baik yang berkaitan dengan kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. *Inventory turn over* dan *total asset turn over* merupakan bagian rasio aktivitas.

Rasio Aktivitas / Activity Ratio					
Uraian / Description	2013	2014	2015	2016	Perubahan / Changes 2015 - 2016 (%)
ITO (hari / day)	21	15	12	9,73	(18,9)
TATO (hari / day)	0,58	0,69	0,13	0,15	15,38

Inventory Turn Over (ITO)

Inventory turn over menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan tendensi untuk adanya *overstock*. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Nilai ITO pada tahun 2016 menurun 18,91% menjadi 9,73 hari dari tahun 2015 sebesar 12 hari. Penurunan tersebut terutama menunjukkan keberhasilan pengelolaan persediaan dalam mengoptimalkan pemakaian dan perencanaan kebutuhan material, di samping pengaruh turunnya kurs yang juga mempengaruhi nilai persediaan.

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Nilai TATO pada tahun 2016 meningkat 15,38% menjadi 0,15 kali dari tahun 2015 sebesar 0,13 kali. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kWh jual dan harga jual tenaga listrik pascarevaluasi aset, peningkatan pendapatan jasa O&M dari kontrak AMC serta peningkatan signifikan pula pada pendapatan EPC.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara liabilitas dan ekuitas. Liabilitas terdiri dari jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan ekuitas terdiri dari saham disetor dan laba ditahan. PJB senantiasa mengelola struktur modal untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan

Activity Ratio

Activity ratio is used to provide an overview of the Company's operational activities whether related to sales activities, purchases, and other activities. Inventory turnover and total asset turnover are part of the activity ratio.

Inventory Turn Over (ITO)

Inventory turn over indicates the capability of funds embedded in a rotating inventory in a given period, or liquidity of the inventory and the tendency for an overstock. The inventory turnover ratio measures the efficiency of inventory management to assess operational efficiency, which shows how well management controls the existing asset on inventory.

ITO value in 2016 decreased by 18.91% to 9.73 days from 2015 by 12 days. The decrease mainly shows the success of inventory management in optimizing the use and planning of material needs, in addition to the influence of the declining exchange rate which also affects the value of inventory.

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over is a ratio that describes the asset turnover measured from sales. Therefore, the greater the ratio the the faster the asset can make turnover and make profits, which makes it become more efficient to use for overall assets in generating sales.

The value of TATO in 2016 increased by 15.38% to 0.15 times from 2015 by 0.13 times. The increase was mainly due to an increase in kWh of sale and selling price of electricity after asset revaluation, increased O&M service revenues from AMC contracts and significant increase in EPC revenues.

Capital Structure

Capital structure is the balance or ratio between liabilities and equity. Liabilities consist of long-term and short-term, while equity consists of paid-in shares and retained earnings. PJB constantly manages the capital structure to support business sustainability and maximize shareholder returns.

memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Berikut komposisi struktur modal Perusahaan dalam empat tahun terakhir.

The following is the composition of the Company's capital structure in the last four years.

Struktur Modal Tahun 2013 - 2016 / Capital Structure in 2013 - 2016								
(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)								
Uraian / Description	2013		2014		2015		2016	
	Nominal	Komposisi / Composition (%)	Nominal	Komposisi / Composition (%)	Nominal	Komposisi / Composition (%)	Nominal	Komposisi / Composition (%)
Liabilitas / Liability	5.689.870	13,94%	5.710.269	13,91%	9.304.307	4,76%	5.956.099	3,11%
Ekuitas / Equity	35.138.302	86,06%	35.346.931	86,09%	186.241.531	95,24%	185.782.295	96,89%
Aset / Asset	40.828.172	100,00%	41.057.200	100,00%	195.545.838	100,00%	191.738.394	100,00%

Struktur modal PJB didominasi oleh Ekuitas dibandingkan dengan Liabilitas. Struktur modal PJB pada tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 3,11% dari jumlah Aset dibiayai oleh Liabilitas, lebih rendah bila dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,76%. Sedangkan Aset yang dibiayai oleh Ekuitas meningkat menjadi 96,89% di tahun 2016 bila dibandingkan dengan 95,24% di tahun 2015.

The capital structure of PJB is dominated by Equity compared to Liabilities. The capital structure of PJB in 2016 shows that only 3.11% of total Assets are financed by Liabilities, lower than in 2015 of 4.76%. While Assets financed by Equity increased to 96.89% in 2016 compared to 95.24% in 2015.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perusahaan berusaha untuk meminimalisasi biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

Management Policy on Capital Structure

The Company's management periodically reviews the capital structure. As part of this review, Management considers the related capital and risk expenses. The Company seeks to minimize the cost of capital so as to maximize the value of the Company. Therefore, the Company's policy of seeking funding will always take into account the possible financial risks in the future.

Dasar Pemilihan Kebijakan Struktur Modal

Perusahaan menetapkan kebijakan terkait struktur modal dengan mempertimbangkan:

1. Fleksibilitas keuangan dan tingkat risiko bisnis;
2. Posisi PJB sebagai *restricted subsidiary* (anak perusahaan PLN) mempunyai keterbatasan dalam penambahan utang pembiayaan baru sebagai konsekuensi *covenant* atas penerbitan surat utang internasional berupa *Global Bond*;
3. Perbandingan ekuitas terhadap likuiditas ditetapkan melalui pelaksanaan analisis sensitivitas dengan berbagai variasi asumsi inti yang paling mungkin dihadapi PJB.

Basis for Selection of Capital Structure Policy

The Company establishes policies regarding capital structure by considering:

1. Financial flexibility and level of business risk;
2. The position of PJB as *restricted subsidiary* (subsidiary of PLN) has limitations in addition of new financing debt as a consequence of *covenant* on the issuance of international bonds in the form of *Global Bond*;
3. Comparison of equity to liquidity is determined through the implementation of sensitivity analysis with various variations of core assumptions most likely to be faced by PJB.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pengadaan Bahan Bakar

1. Tujuan dari Ikatan

Pada tahun 2016, PJB memiliki ikatan material untuk pengadaan bahan bakar dengan beberapa pemasok. Perikatan ini bertujuan untuk mendapatkan bahan bakar yang ekonomis dan bermutu tinggi sehingga dapat menunjang dengan baik keandalan kegiatan pembangkitan tenaga listrik. Berikut adalah bentuk-bentuk perikatan pengadaan bahan bakar tersebut:

a. Batu bara

Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar - Batubara / Fuel Procurement Agreement - Coal				
Pemasok / Supplier	No. Kontrak / No. of Contract	Satuan / Unit	Jumlah / Total	Periode / Period
PT PLN Batubara	007.Kjs/040/DIR/2010	Metrik ton / Metric ton	2.800.000	2010 - 2020
PT Adaro Indonesia	042.PJ/061/2016	Metrik ton / Metric ton	960.000	2016 - 2018
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa / The consortium of PT Oktasan Baruna Persada and PT Insani Bara Perkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton / Metric ton	2.106.000	2012 - 2017
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta / Consortium of PT Prima Multi Mineral	017.PJ/061/2012	Metrik ton / Metric ton	1.497.000	2012 - 2017
PT Kaltim Prima Coal	037.PJ/061/2015	Metrik ton / Metric ton	2.400.000	2015 - 2017

Harga dasar batu bara di tempat penyerahan *stockpile* unit berkisar antara Rp564.019 (nilai penuh) sampai dengan Rp706.486 (nilai penuh) per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, AFT, dan HGI.

Seluruh harga dasar kontrak diatas akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang USD dan harga dasar bahan bakar minyak HSD untuk industri

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batu bara, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

b. Gas Alam

MATERIALS COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENTS

Fuel Procurement

1. The purpose of the Commitment

In 2016, PJB has a material commitment for fuel procurement with several suppliers. This commitment aims to obtain affordable fuel with high quality so that it can support well the reliability of power plant activities. Here are the forms of the fuel procurement commitments:

a. Coal

The base price of coal at the handover of the stockpile unit ranges from Rp564,019 (full amount) to Rp706,486 (full amount) per ton, adjusted for calorific value, ash, sulfur, water, AFT and HGI.

All the above basic contract prices will be reviewed periodically to adjust to the Rupiah exchange rate against the USD currency and the base price of HSD fuel for industry

In connection with the coal sale and purchase agreement, suppliers are required to submit an execution guarantee.

b. Natural Gas

Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar - Gas Alam / Fuel Procurement Agreement - Natural Gas					
Sektor / Sector	Pemasok / Supplier	No. Kontrak / No. of Contract	Satuan / Unit	Jumlah / Total	Periode / Period
Gresik	PT Pertamina Hulu Energi WMO	Kesepakatan bersama 5 Juli 2013 / Joint Agreement on July 5, 2013	2013 - 2018	BBTUD	123
Gresik	PGN SAKA	Amandemen GSA 8 Nov 2011 / Amendment of GSA on November 8, 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Kangean Energy Indonesia	462.PJ AMDII/041/DIR/2010	2010 - 2028	TBTU	369

Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar - Gas Alam / Fuel Procurement Agreement - Natural Gas					
Sektor / Sector	Pemasok / Supplier	No. Kontrak / No. of Contract	Satuan / Unit	Jumlah / Total	Periode / Period
Gresik	Surya Cipta Internusa	053.PJ/061/2015	2015 - 2016*)	BBTUD	4.190
Gresik	Santos (Madura Offshore) Pty Ltd	079.PJ/041/DIR/2013	2014 - 2017	BBTUD	33.360
Gresik	PT Petrogas Jatim Utama	061.PJ/061/2013	2013 - 2021	MMSCFD	11
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	SRT-0553/SKK0000/2015/S2	2015 - 2017	BBTUD	100
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/DIR/2012	2012 - 2022	Kargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0978.PJ/EPI.01.01/DITDAN/2016	2016*)	BBTUD	135
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	PLN.1121.PJ/EPI.01.02/DIRUT/2016	2016	BBTUD	150 - 165
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	PLN.1173-1.PJ/EPI.03.02/DITREG-JBT/2016	2016*)	BBTUD	115
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2016*)	MMSCFD	20

*) Per tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, proses perpanjangan kontrak masih berlangsung.

*) As of the consolidated statements of financial position date, the contract renewal process is still in progress.

c. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Telah dilakukan rapat koordinasi antara Menteri Keuangan, Menteri BUMN, Staf Ahli Menteri Bidang Investasi dan Produksi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Direktur Utama Pertamina dan Direktur Utama PLN pada tanggal 30 Januari 2015 dalam rangka penyelesaian harga jual Bahan Bakar Minyak (BBM) (HSD dan MFO) Pertamina kepada PLN dan anak perusahaan. Berdasarkan rapat koordinasi tersebut pada tanggal 5 Februari 2015, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan surat No. S-74/ MK.02/2015 kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengenai rekomendasi penetapan harga jual beli HSD dan MFO antara PLN dan Pertamina tahun 2014. Penyelesaian harga jual beli tersebut berdasarkan audit BPKP atas harga jual BBM (HSD dan MFO) untuk periode tahun 2013 dan semester 1 2014 sebagai referensi harga jual BBM yang akan digunakan pada tahun 2014.

Berdasarkan pertemuan tanggal 30 Januari 2015 tersebut, pokok-pokok kesepakatan antara Pertamina dan PLN antara lain:

- Harga jual tahun 2014 menggunakan harga berdasarkan review Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sebesar HSD: MOPS + 9,19% dan MFO: MOPS + 11,94%;
- Dalam rangka efisiensi biaya pembelian di tahun 2015, PLN dan anak perusahaan diperkenankan untuk mencari sumber BBM selain Pertamina, dengan tetap menjaga keamanan pasokan BBM. Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2014 berdasarkan harga tersebut.

c. Fuel (BBM)

Coordination meeting between Minister of Finance, Minister of SOE, Expert Staff of Minister of Investment and Production of Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), President Director of Pertamina and President Director of PLN on January 30, 2015 in order to solve the selling price of Fuel Oil (HSD and MFO) of Pertamina to PLN and its subsidiaries. Based on the coordination meeting dated February 5, 2015, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued a letter no. S-74/MK.02/2015 to the Minister of Energy and Mineral Resources on the recommendation of determining the sale and purchase price of HSD and MFO between PLN and Pertamina in 2014. The settlement of the sale price is based on BPKP audit on the selling price of BBM (HSD and MFO) for 2013 and semester 1 of 2014 as a reference to the selling price of BBB which will be used in 2014.

Based on the meeting dated January 30, 2015, the main points of agreement between Pertamina and PLN are:

- The selling price of 2014 uses the price based on the Financial and Development Supervisory Agency's review of HSD: MOPS + 9,19% and MFO: MOPS + 11,94%;
- In order to purchase cost efficiency in 2015, PLN and its subsidiaries are allowed to seek source of fuel other than Pertamina, while maintaining security of fuel supply. The company has recorded purchases of HSD and MFO 2014 based on the price.

Dalam rangka penyelesaian harga jual Bahan Bakar Minyak ("BBM") (HSD dan MFO) Pertamina kepada PLN, telah dilakukan pembahasan harga jual beli BBM (HSD dan MFO) antara Pertamina dan PLN tahun 2015 di Kantor Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"), difasilitasi oleh Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN, untuk menentukan harga transaksi BBM di tahun 2015.

Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Harga Jual Beli Bahan Bakar Minyak (HSD dan MFO) antara Pertamina dan PLN tanggal 9 Februari 2016 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Harga transaksi HSD tahun 2015:
 - (i) Januari sampai dengan September 2015 adalah 107% dari MOPS
 - (ii) Oktober sampai dengan Desember 2015 adalah 105% dari MOPS
- b. Harga transaksi MFO tahun 2015 adalah 109,5% dari MOPS.

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2015 berdasarkan harga tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen PLN masih dalam proses diskusi mengenai perpanjangan Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, estimasi liabilitas atas utang pembelian bahan bakar kepada Pertamina masing-masing Rp278,35 miliar dan Rp579,71 miliar yang dicatat sebagai utang usaha.

2. Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan untuk pengadaan bahan bakar tahun 2016 adalah sebesar Rp21,567 miliar.

3. Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Sampai dengan 31 Desember 2016, perincian ikatan material untuk pengadaan bahan bakar berdasarkan mata uang Rupiah (Rp).

4. Langkah-langkah Perlindungan Risiko

Untuk menghindari risiko terkait beberapa perikatan pengadaan bahan bakar dengan para pemasok, PJB telah mengantisipasi risiko-risiko yang dapat terjadi dengan:

- a. Dalam pengadaan batu bara, harga dasar yang digunakan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar

In the framework of settling the selling price of Pertamina's Fuel Petroleum (HSD and MFO) to PLN, a discussion on the purchase price of fuel oil (HSD and MFO) between Pertamina and PLN of 2015 has been conducted in the Office of the Ministry of State-Owned Enterprises ("BUMN"), facilitated by the Deputy of Energy, Logistic, Regional and Tourism Enterprises of the Ministry of SOEs, to determine the price of fuel transactions in 2015.

Based on the Minutes of Agreement on the Sale and Purchase of Petroleum Fuel (HSD and MFO) between Pertamina and PLN dated February 9, 2016 with the following results:

- a. HSD Transaction Price 2015:
 - (i) January to September 2015 is 107% of MOPS
 - (ii) October to December 2015 is 105% of MOPS
- b. The price of MFO transactions in 2015 is 109.5% of the MOPS.

The Company has recorded the purchase of HSD and MFO by 2015 based on that price. As of the date of the consolidated financial statements, PLN management is still in the process of discussing the extension of the Petroleum Fuel Sale Agreement.

As of December 31, 2016 and 2015, the estimated liability for Pertamina's fuel purchases amounting to Rp278.35 billion and Rp579.71 billion, respectively, recorded as trade payable.

2. Fund Source

The source of funds used for fuel procurement in 2016 is Rp21.567 billion.

3. Currency Being Denominated

As of December 31, 2016, material commitment details for fuel procurement are based on Rupiah (Rp).

4. Risk Protection Measures

To avoid the risks associated with some fuel procurements with suppliers, PJB has anticipated the risks that may occur by:

- a. In coal procurement, the base price used is periodically reviewed to be adjusted to the Rupiah exchange rate against US\$ currency and the base price of HSD Fuel Oil

Amerika Serikat dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri. Selain itu, setiap pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan kepada PJB;

- b. Dalam pengadaan gas alam, pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$11.361.600 yang diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia.

PERJANJIAN PENGADAAN DAN PEMELIHARAAN

1. Tujuan dari Ikatan

Sejalan dengan reorganisasi PLN yang membubarkan PLN Unit Pembangkitan Jawa-Bali (PLN UPJB), maka fungsi pengelolaan aset untuk pembangkit FTP 1 Jawa dilaksanakan oleh Perusahaan. Pada tanggal 7 Maret 2016 Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Induk Pengelolaan Aset Pembangkit PLTU dan PLTGU di Jawa. Perjanjian ini ditindaklanjuti dengan Perjanjian Pengelolaan Aset yang terdiri atas:

- (i) Pengelolaan Aset PLTGU Blok II Muara Karang antara Perusahaan dan PLN Regional Jawa BagianBarat pada tanggal 8 Maret 2016.
- (ii) Pengelolaan Aset PLTU Indramayu, PLTU Rembang dan PLTGU Blok V Muara Tawar antara Perusahaan dan PLN Regional Jawa Bagian Tengah pada tanggal 8 Maret 2016.
- (iii) Pengelolaan Aset PLTU Paiton 9, PLTU Pacitan dan PLTU Tanjung Awar-Awar antara Perusahaan dan PLN Regional Jawa Bagian Timur dan Bali pada tanggal 8 Maret 2016.

Untuk pengembangan bisnis di Luar Jawa, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jasa Operasi dan Pemeliharaan pada tahun 2015 dan 2016, di antaranya:

- (i) Perjanjian induk PLTMG Arun (19x9,7 MW) pada tanggal 29 Juli 2015.
- (ii) PLTMG Arun (19x9,7 MW) pada tanggal 30 September 2016.
- (iii) PLTU Pulang Pisau (2x60 MW) pada tanggal 30 Juni 2016.
- (iv) PLTU Teluk Balikpapan (2x110 MW) tahap *supporting* pada tanggal 5 Mei 2015.
- (v) Adendum perjanjian PLTU Teluk Balikpapan (2x10 MW) tahap *supporting* pada tanggal 24 Juli 2015.
- (vi) PLTU Amurang (2x25 MW) tahap *performance based* pada tanggal 30 April 2015.
- (vii) Adendum perjanjian PLTU Amurang (2x25 MW) tahap *performance based* pada tanggal 30 Desember 2015.

for the industry. In addition, each supplier is required to submit a guarantee of execution to \ PJB;

- b. In natural gas procurement, the purchase of gas is secured by Stand By Letter of Credit (SBLC) of US \$11,361,600 issued by Bank Negara Indonesia.

PROCUREMENT AND MAINTENANCE AGREEMENT

1. The purpose of the Commitment

In line with the reorganization of PLN which dissolved the PLN of Jawa-Bali Power Plant (PLN UPJB), the function of asset management for the FTP-1 in Java power plant is implemented by the Company. On March 7, 2016, the Company and PLN signed Master Agreement on PLTU Power Plant Asset Management and PLTGU in Java. This agreement is followed up with the Asset Management Agreement which consists of:

- (i) Asset Management of PLTGU Block II Muara Karang between the Company and PLN of West Javaa Region on March 8, 2016.
- (ii) Asset Management of PLTU Indramayu, Rembang and PLTGU Block V of Muara Tawar between the Company and PLN of Central Java Region on March 8, 2016.
- (iii) Asset Management O PLTU Paiton 9, Pacitan and Tanjung Awar-Awar between the Company and PLN of East Java and Bali Regions on March 8, 2016.

For business development outside Java, the Company has entered into Operations and Maintenance Services Agreements in 2015 and 2016, including:

- (i) Master agreement of PLTMG (19x9.7 MW) on July 29, 2015.
- (ii) PLTMG Arun (19x9.7 MW) as of September 30, 2016.
- (iii) PLTU Pulang Pisau (2x60 MW) on June 30, 2016.
- (iv) PLTU Teluk Balikpapan (2x110MW) for phase of supporting on May 5, 2015.
- (v) Addendum of PLTU Teluk Balikpapan (2x10 MW) agreement for supporting phase on July 24, 2015.
- (vi) PLTU Amurang (2x25 MW) for stage of performance based on April 30, 2015.
- (vii) Addendum of the PLTU Amurang agreement (2x25 MW) for stage of performance based on December 30, 2015.

- (viii) Adendum kedua perjanjian PLTU Amurang (2x25 MW) tahap *performance based* pada tanggal 30 Juni 2016.
- (ix) PLTU Nii Tanasa Kendari Unit #3 (1x10 MW) tanggal 13 April 2016.
- (x) Adendum kedua perjanjian PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) tahap *supporting* pada tanggal 29 Juni 2015.
- (xi) Adendum ketiga perjanjian PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) tahap *supporting* pada tanggal 18 Desember 2015.
- (xii) Adendum keempat perjanjian PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) tahap *supporting* pada tanggal 28 Juni 2016.
- (xiii) Adendum kelima perjanjian PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) tahap *supporting* pada tanggal 28 September 2016
- (xiv) PLTU Belitung (2x16,5 MW) tahap *supporting* pada tanggal 1 Juni 2015.
- (xv) PLTU Tenayan (2x10 MW) sektor Pekan Baru pada tanggal 21 Desember 2015.
- (xvi) Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan tahap *supporting* PLTU Tenayan (2x110 MW) tanggal 21 Desember 2015.
- (xvii) Adendum perjanjian PLTU Bolok (2x16,5 MW) tahap *supporting* pada tanggal 17 Oktober 2016.
- (xviii) Adendum ketiga perjanjian PLTU 3 Babel Desa Air Anyir, Bangka tahap *supporting* pada tanggal 3 Oktober 2016.

2. Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan terkait perikatan pengadaan dan pemeliharaan tahun 2016 sebesar Rp440,836 miliar.

3. Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang Rupiah (Rp).

PERJANJIAN KONSORSIUM

1. Tujuan dari Ikatan

Perjanjian konsorsium adalah pembiayaan bersama suatu proyek yang dilakukan oleh PJB dengan dua atau lebih Perusahaan lain. Perikatan ini bertujuan untuk membentuk suatu proyek baru atau mengembangkan proyek yang sudah ada melalui kerja sama dengan pihak lain.

- (viii) The second Addendum of the PLTU Amurang agreement (2x25 MW) for stage of performance based on June 30, 2016.
- (ix) PLTU Nii Tanasa Kendari of Unit #3 (1x10 MW) on April 13, 2016.
- (x) Second Addendum of PLTU Nii Tanasa Kendari agreement (2x10 MW) for phase of supporting on June 29, 2015.
- (xi) Third addendum of PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) agreement for phase of supporting on December 18, 2015.
- (xii) The fourth addendum of PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) agreement for phase of support phase on June 28, 2016.
- (xiii) The fifth addendum of PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) agreement for phase of supporting on September 28, 2016
- (xiv) PLTU Belitung (2x16,5 MW) for phase of supporting on June 1, 2015.
- (xv) PLTU Tenayan (2x10 MW) for sector of Pekan Baru on December 21, 2015.
- (xvi) The operation and maintenance service agreement for the phase of supporting of PLTU Tenayan (2x110 MW) dated December 21, 2015.
- (xvii) Addendum of agreement of PLTU Bolok (2x16,5 MW) for stage of supporting on October 17, 2016.
- (xviii) Third addendum of PLTU 3 Babel Desa Air Anyir, Bangka, agreement for phase of supporting on 3 October 2016.

2. Source of Funds

The source of funds used in connection with the 2016 procurement and maintenance commitment is Rp440,836 billion.

3. Currency Being Denominated

As of December 31, 2016, the number of commitments on acquisition of capital goods and wholesale services is based on Rupiah currency (Rp).

CONSORTIUM AGREEMENT

1. The purpose of the commitment

The consortium agreement is a joint financing of a project undertaken by PJB with two or more other Companies. This commitment aims to establish a new project or develop an existing project through cooperation with other parties.

Pada tanggal 18 Desember 2015 telah ditandatangani Amandemen Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan Fareast Green Energy, PT Dharma Hydro Nusantara, dan PT North Sumatra Hydro Energy. Perjanjian konsorsium ini mengamandemen perjanjian sebelumnya yang sudah ditandatangani pada tanggal 3 November 2014. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerja sama dalam pengembangan PLTA Batang Toru 510 MW di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dengan porsi penyertaan Perusahaan di PT North Sumatra Hydro Energy sebesar 25%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan *share subscription* di Project Company PT North Sumatera Hydro Energy.

On December 18, 2015, Amendment of Consortium Agreement between the Company and Fareast Green Energy, PT Dharma Hydro Nusantara and PT North Sumatra Hydro Energy was signed. This consortium agreement amends the previous agreement signed on November 3, 2014. The consortium agreement on cooperation in the development of the PLTA Batang Toru 510MW in South Tapanuli, North Sumatra, with the Company's share of PT North Sumatra Hydro Energy amounting to 25%. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet conducted share subscription for project company at to PT North Sumatera Hydro Energy.

2. Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan terkait perikatan konsorsium tahun 2016 berasal dari internal Perusahaan.

2. Source of Funds

The source of funds used in connection with the 2016 consortium commitment comes from the company's internal budget.

3. Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang Rupiah (Rp).

3. Currency Being Denominated

As of December 31, 2016, the number of commitments on acquisition of capital goods and wholesale services is based on Rupiah currency (Rp).

Investasi Barang Modal

PJB melakukan investasi barang modal dalam bentuk aset tetap berupa tanah, bangunan umum, waduk dan prasarana, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi dan distribusi, perlengkapan umum dan kendaraan bermotor. Jumlah investasi barang modal PJB pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp1.521,98 miliar, lebih tinggi Rp1.417,21 miliar atau 1352,69% bila dibandingkan dengan investasi barang modal pada tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp104,77 miliar. Investasi barang modal pada tahun 2016 secara komposisi didominasi oleh investasi pada instalasi dan mesin pembangkit, yang berkontribusi sebesar 92,13% dari total investasi barang modal.

Investasi barang modal yang dilakukan Perusahaan bertujuan untuk mendukung kinerja operasional Perusahaan sehingga pembangkit semakin efisien dan andal serta memperlancar proses bisnis.

Capital Goods Investment

PJB invests capital goods in the form of fixed assets in the form of land, public buildings, reservoirs and infrastructure, installation and power plant machinery, transmission and distribution equipment, general equipment and motor vehicles. Total investment of capital goods of PJB in 2016 was recorded at Rp1,521.98 billion, higher Rp1,417.21 billion or 1352.69% than capital goods investment in 2015 of Rp104.77 billion. Investment in capital goods in 2016 is dominated by investments in plant and power plants, which account for 92.13% of total capital investment.

Investments in capital goods by the Company aim to support the Company's operational performance so that the power plants are more efficient and reliable and streamline business processes.

Investasi Barang Modal Tahun 2016 & 2015 / Capital Goods Investments in 2016 & 2015

(Dalam jutaan Rupiah / In million rupiah)

Uraian / Description	Tujuan Investasi / Investment Objective	2015	2016	Perubahan / Changes %
Tanah / Land	Pembangunan pembangkit baru / Construction of new plant	11.473	47.698	315,74%
Bangunan umum, waduk dan prasarana / Public buildings, reservoirs and infrastructure	Operasional Perusahaan / Company Operations	3.143	10.338	228,92%
Instalasi dan mesin pembangkit / Installation and power plant	Efisiensi dan keandalan pembangkit	39.904	1.402.169	3413,86%
Perlengkapan transmisi dan distribusi / Transmission and distribution equipment	Operasional Perusahaan / Company Operations	-	1.038	
Perlengkapan umum / General equipment	Operasional Perusahaan / Company Operations	49.584	57.675	16,32%
Kendaraan bermotor / Motor vehicle	Operasional Perusahaan / Company Operations	666	3.064	360,06%
Jumlah / Total		104.770	1.521.982	1352,69%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca yang membutuhkan pengungkapan tambahan pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS OCCURRED AFTER THE DATE OF BALANCE SHEET

There is no material information and facts occurring after the balance sheet date requiring additional disclosure in the Consolidated Financial Statements.

PROSPEK USAHA
Prospek Perekonomian Global dan Nasional

Bank Dunia memproyeksikan tingkat pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2017 untuk berada pada kisaran 2,7%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 diprediksikan secara moderat pada level 2,9%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi kumulatif negara maju pada tahun 2017 diproyeksikan untuk hanya mampu mencapai 1,8%, atau 0,2% dari realisasi pertumbuhan tahun 2016. Sedangkan pertumbuhan ekonomi kumulatif negara berkembang di tahun 2017 diprediksikan untuk dapat mencapai 4,2% di tahun 2017.

BUSINESS PROSPECT
Global and National Economic Prospects

The World Bank estimates global economic growth rate in 2017 to be in the range of 2.7%. While global economic growth in 2018 is predicted to be moderate at 2.9% level. While the cumulative economic growth of developed countries in 2017 is projected to only reach 1.8%, or 0.2% of the realization of growth in 2016, and the cumulative growth of emerging markets in 2017 is predicted to reach 4.2% in 2017.

Prospek usaha PJB berdasarkan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional terbilang cerah. Bank Dunia memprediksikan perekonomian Indonesia untuk dapat mencapai 5,3% di tahun 2017. Tingkat tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,02%. Proyeksi positif pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh semakin meningkatnya kinerja Pemerintah dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Di samping itu, semakin membaiknya harga komoditas dunia diharapkan akan dapat berkontribusi dalam memperbaiki tingkat PDB Indonesia sebagai salah

The outlook of PJB's business based on the projection of national economic growth is favorable. The World Bank predicts the Indonesian economy to reach 5.3% in 2017. This rate is higher than the realization of economic growth in 2016 at 5.02%. The positive projection of Indonesia's economic growth is supported by the improved performance of the government in maintaining the national economic growth rate. In addition, the rising global commodity prices are expected to contribute to improving Indonesia's GDP levels as one of the world's largest commodity-producing countries. Along with the increasing rate of economic

satu negara penghasil komoditas terbesar di dunia. Seiring dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat akan kebutuhan listrik diharapkan akan semakin meningkat.

Prospek Industri Kelistrikan Nasional

Industri listrik dan gas diperkirakan tumbuh, didasarkan pada peningkatan kapasitas pembangkit listrik, peningkatan rasio elektrifikasi menjadi sekitar 91,15% dan meningkatnya konsumsi gas bumi baik untuk rumah tangga maupun transportasi.

Perkiraan pertumbuhan industri listrik dan gas juga didukung oleh Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2017 yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional 2017 untuk dapat tumbuh sebesar 5,1 % - 5,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebutuhan tenaga listrik pada suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dalam pengertian yang sederhana adalah proses meningkatkan *output* barang dan jasa. Proses tersebut memerlukan tenaga listrik sebagai salah satu input untuk menunjangnya, di samping input-input barang dan jasa lainnya. Selain itu hasil dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan masyarakat yang mendorong peningkatan permintaan barang-barang atau peralatan listrik.

Faktor lainnya adalah program elektrifikasi. Sebagai upaya PLN untuk mendukung program Pemerintah dalam meningkatkan rasio elektrifikasi maka PLN perlu melistriki semua masyarakat yang ada dalam wilayah usahanya. Hal ini secara langsung akan menjaga eksistensi wilayah usaha PLN dan sekaligus meningkatkan rasio elektrifikasi di Indonesia, khususnya pada daerah-daerah yang telah menjadi wilayah usaha PLN. PLN dalam RUPTL ini berencana untuk menambah pelanggan baru yang besar, yaitu rata-rata 2,1 juta per tahun, sehingga rasio elektrifikasi akan 74 RUPTL 2015-2024 mencapai 99,4% pada tahun 2024. Penambahan pelanggan baru tersebut tidak hanya mencakup mereka yang berada di wilayah usaha PLN saat ini tetapi juga mencakup mereka yang berada di luar wilayah usaha.

Faktor terakhir yang menjadi pendorong pertumbuhan permintaan tenaga listrik PLN adalah pengalihan dari *captive power* (penggunaan pembangkit sendiri berbahan bakar minyak) menjadi pelanggan PLN. *Captive power* ini

growth, public demand for electricity needs is expected to increase.

Prospect of National Electricity Industry

The electricity and gas industry is estimated to grow, based on an increase in electricity generation capacity, an increase in electrification ratio to about 91.15% and increased consumption of natural gas for both household and transportation sectors.

Estimated growth of the electricity and gas industry is also supported by the Government Work Plan (RKP) of 2017 which forecasts the national economic growth of 2017 to grow by 5.1% - 5.3%, higher than in 2016. Economic growth is also a factor that affects electricity demand in an area. Economic growth in the simplest sense is the process of increasing the output of goods and services. The process requires electric power as one of the inputs to support it, in addition to other goods and services inputs. In addition, the result of economic growth is the increase in people's incomes that encourage the increasing demand for goods or electricity equipment.

Another factor is the electrification program. As part of PLN's program to support the Government's program in increasing the electrification ratio, PLN needs to supply electricity to all the existing communities in its business area. This will directly maintain the existence of PLN's business area and at the same time increase the electrification ratio in Indonesia, especially in areas that have become the business area of PLN. PLN in RUPTL is planning to largely expand the number of its customers, namely an average of 2.1 million per year, so the electrification ratio will be reaching 99.4% according to 74 RUPTL 2015-2024 in 2024. The addition of the new customer includes not only those who live in the current PLN business area but also those outside the business area.

The last factor driving PLN's growth in demand for electricity is the transfer of captive power to PLN customers. This captive power arises as a result of PLN's inability to meet customer demand in an area, especially industrial and

timbul sebagai akibat dari ketidakmampuan PLN memenuhi permintaan pelanggan di suatu daerah, terutama pelanggan industri dan bisnis. Apabila kemampuan PLN untuk melayani di daerah tersebut telah meningkat, maka *captive power* ini dengan berbagai pertimbangannya akan beralih menjadi pelanggan PLN. Pengalihan *captive power* ke PLN juga didorong oleh tingginya harga BBM untuk membangkitkan tenaga listrik milik konsumen industri/bisnis, sementara harga jual listrik PLN relatif lebih murah. Faktor ini sangat bergantung kepada kemampuan pasokan PLN di suatu daerah/sistem kelistrikan dan skema bisnis jual beli listrik PLN dengan *captive power*, jadi tidak berlaku umum.

business customers. If the ability of PLN to serve in the area has increased, then this captive power will turn into PLN customers based on various considerations. The transfer of captive power to PLN is also driven by high fuel prices to generate electricity owned by industrial/business consumers, while PLN's electricity price is relatively cheaper. This factor is very dependent on the ability of PLN supply in a region/ electrical system and business scheme of PLN electricity sales with captive power, so it is not generally accepted.

Penyusunan prakiraan kebutuhan listrik dibuat dengan menggunakan sebuah aplikasi prakiraan beban yang disebut "Simple-E". Aplikasi ini menggunakan model regresi yang menggunakan data historis dari penjualan energi listrik, daya tersambung, jumlah pelanggan, pertumbuhan ekonomi, dan populasi untuk membentuk persamaan yang fit. Kemudian untuk memproyeksikan kebutuhan listrik ke depan dipilih variabel bebas yang mempunyai pengaruh besar (korelasi yang kuat) terhadap permintaan listrik, yaitu pertumbuhan ekonomi dan populasi. Dalam hal terdapat daftar tunggu yang cukup besar, maka digunakan juga daya tersambung sebagai variabel. Aplikasi ini dilengkapi juga dengan fasilitas melihat tingkat ketelitian dari model yang dibentuk seperti parameter tingkat korelasi, dan uji statistik.

Preparation of electricity demand forecasts is made by using a load forecasting application called "Simple-E". This application uses a regression model that uses historical data from sales of electrical energy, connected power, number of customers, economic growth, and population to form a fit equation. Then, to project the electricity needs in the future, free variables that have a big influence (strong correlation) to electricity demand will be selected, namely the growth of economy and population. In case there is a considerable waiting list, connected capacity is also used as a variable. This application is also equipped with facilities to see the level of accuracy of the model formed such as correlation level parameters, and statistical tests.

Kebutuhan energi listrik pada tahun 2024 akan menjadi 464 TWh, atau tumbuh rata-rata dari tahun 2015-2024 sebesar 8,7% per tahun. Sedangkan beban puncak *non coincident* pada tahun 2024 akan menjadi 74.536 MW atau tumbuh rata-rata 8,2% per tahun.

The need for electricity energy in 2024 will be 464 TWh, or grow on average from 2015-2024 at 8.7% per year. While the non coincident peak load in 2024 will be 74,536 MW or grow an average of 8.2% per year.

Tabel Pertumbuhan Ekonomi, Proyeksi Kebutuhan Tenaga Listrik, dan Beban Puncak Periode Tahun 2016-2024

Table of Economic Growth, Electricity Demand Forecast and Peak Load in 2016-2024

Tahun / Year	Pertumbuhan Ekonomi / Economic Growth (%)	Penjualan Listrik / Electricity Sales (TWh)	Beban Puncak (<i>non-coincident</i>) / Peak Load (<i>non-coincident</i>) (MW)
2016	6,4	239	39.860
2017	6,8	260	43.154
2018	7,0	283	45.845
2019	7,1	307	50.531
2020	7,0	332	54.505
2021	7,0	361	58.833
2022	7,0	392	63.483
2023	7,0	427	68.665
2024	7,0	464	74.536

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2015-2024

Source: Electricity Supply Business Plan (RUPTL) of PT PLN (Persero) in 2015-2024

Jumlah pelanggan pada tahun 2016 sebesar 65,48 juta akan bertambah menjadi 78,4 juta pada tahun 2024 atau bertambah rata-rata 3,3 juta per tahun. Penambahan pelanggan tersebut akan meningkatkan rasio elektrifikasi dari 91,15% pada tahun 2016 menjadi 99,4% pada tahun 2024. Proyeksi jumlah penduduk, pertumbuhan pelanggan dan rasio elektrifikasi periode tahun 2015-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

The number of subscribers in 2016 of 65.48 million will increase to 78.4 million in 2024 or increase an average of 3.3 million per year. The addition of customers will increase the electrification ratio from 91.15% in 2016 to 99.4% in 2024. Projected population, customer growth and electrification ratio for the period of 2015-2024 can be seen in the following table:

Tabel Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia dan Pertumbuhan Pelanggan Periode 2016-2025

Table of Projection of Total Indonesian People and Customer Growth for 2016-2025 Period

Tahun / Year	Penduduk (Juta) / People (Million)	Pelanggan (Juta) / Customer (Million)	Pertambahan Pelanggan per Tahun (Juta) / Customer Growth per Year (Million)
2016	256,4	64,07	3,14
2017	259,6	66,95	2,88
2018	262,7	69,87	2,91
2019	265,7	72,33	2,46
2020	268,8	74,75	2,42
2021	271,7	76,50	1,75
2022	274,5	78,04	1,54
2023	277,3	79,57	1,54
2024	280,1	81,07	1,49
2025	282,7	82,57	1,50

Kapasitas pembangkit saat ini baru dapat memenuhi kebutuhan listrik sekitar **87,88%** rumah tangga, lebih rendah dari Singapore (100,0%), Brunei (99,7%), Thailand (99,3%), Malaysia (99,0%), dan Vietnam (98,0%).

The current generator capacity is able to meet electricity need for 87.88% households, lower than that of Singapore at 100.0%, Brunei at 99.7%, Thailand at 99.3%, Malaysia at 99.0%, and Vietnam at 98.0%.

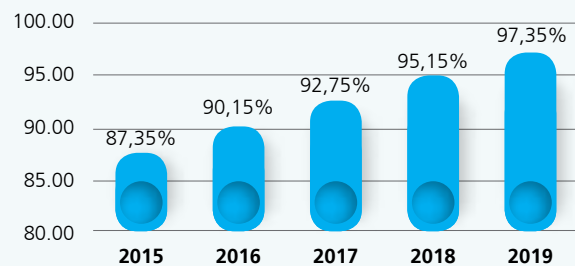
Dalam 5 (lima) tahun ke depan, kebutuhan listrik akan tumbuh rata-rata sekitar 8,7% per tahun dengan target rasio elektrifikasi 97,35% pada akhir tahun 2019.

In the next 5 (five) years, electricity needs will grow by around 8.7% per year with electrification ratio target of 97.35% by 2019.

Rasio Elektrifikasi dan Kapasitas / Electrification Ratio and Capacity

Kondisi Saat Ini / Current Condition	Satuan / Unit	Jumlah / Total
Elektrifikasi / Electrification	%	87,88
Kapasitas / Capacity	MW	54,725

Rasio Elektrifikasi / Electrification Ratio



- Untuk memenuhi pertumbuhan kebutuhan listrik dan target rasio elektrifikasi, diperlukan tambahan kapasitas terpasang sekitar 35.000 MW (di luar 7.400 MW yang dalam konstruksi) pada tahun 2015-2019 / To meet the growth of electricity needs and electrification ratio target, an addition of installed capacity of 35,000 MW (outside of the 7,400 MW which is still under construction) is required within the period of 2015-2019

**PROGRAM
35.000 MW**

Pada periode tahun 2016-2025 kebutuhan listrik diperkirakan akan meningkat dari 216,8TWh pada tahun 2016 menjadi 457,0 TWh pada tahun 2025, atau tumbuh rata-rata 8,6%per tahun. Untuk wilayah Sumatera pada periode yang sama, kebutuhan listrik akan meningkat dari 32,1 TWh pada tahun 2016 menjadi 82,9 TWh pada tahun 2025atau tumbuh rata-rata 11% per tahun. Wilayah Jawa-Bali tumbuh dari 162,1 TWh pada tahun 2016 menjadi 317,7TWh pada tahun 2025 atau tumbuh rata-rata 7,8% per tahun. Wilayah Indonesia Timur tumbuh dari 22,7 TWh menjadi 56,4 TWh pada 2025 atau tumbuh rata-rata 10,6% per tahun.

In the period of 2016-2025, electricity demand is expected to increase from 216.8 TWh in 2016 to 457.0 TWh in 2025, or grow an average of 8.6% per year. For Sumatra in the same period, electricity demand will increase from 32.1 TWh in 2016 to 82.9 TWh in 2025 or an average 11% per year. The Java-Bali region grew from 162.1 TWh in 2016 to 317.7 TWh in 2025 or an average growth of 7.8% per year. The area of Eastern Indonesia grew from 22.7 TWh to 56.4 TWh in 2025 or an average growth of 10.6% per year.

Pengembangan Pembangkit, Jaringan Transmisi dan Gardu Induk, serta Jaringan Distribusi

PLN mengadakan program pembangunan ketenagalistrikan tahun 2015-2019 yang meliputi pengembangan pembangkit, jaringan transmisi dan GI, serta jaringan distribusi untuk memenuhi pertumbuhan ekonomi 6,7%, pertumbuhan kebutuhan listrik 8,8% dan rasio elektrifikasi 97% pada 2019. Tambahan pembangkit baru yang diperlukan untuk 5 tahun ke depan sebesar 35 GW tidak termasuk yang sedang dalam tahap konstruksi sebesar 6,6 GW sebagaimana tabel berikut:

Development of Power Plant, Transmission and Substation, and Distribution Networks

PLN holds a power development program in 2015-2019 covering the development of power plants, transmission and GI networks and distribution networks to meet the 6.7% economic growth, 8.8% electricity demand growth and 97% electrification ratio in 2019. Additional new power plants required for the next 5 years are 35 GW, excluding those currently in the construction phase of 6.6 GW as shown in the following table:

**Tabel pembangkit baru tahun 2016-2019 /
Tables of new power plants in 2016-2019**

Pembangkit PLN / PLN Power Plants

Tahun / Year	Total Lokasi / Total Location	Total Kapasitas (MW) / Total Capacity (MW)
2016	40	2.348
2017	43	4.830
2018	30	3.777
2019	17	4.414
Jumlah / Total	156	18.207

Pembangkit IPP / IPP Power Plants

Tahun / Year	Total Lokasi / Total Location	Total Kapasitas (MW) / Total Capacity (MW)
2016	13	1.357
2017	39	1.720
2018	33	5.461
2019	37	14.905
Jumlah / Total	135	24.914

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2015-2024 /
Source: Electricity Supply Business Plan (RUPTL) of PT PLN PLN (Persero) in 2015-2024

Tambahan jaringan transmisi yang diperlukan untuk 5 tahun ke depan sebesar 45 ribu kms dan tambahan GI sebesar 109 ribu MVA. Detail pengembangan transmisi dan GI dapat dilihat dalam tabel berikut:

Additional transmission lines are required for the next 5 years at 45 thousand kms and an additional GI of 109 thousand MVA. Detailed development of transmission and GI can be seen in the following table:

Tabel Pengembangan Transmisi Tahun 2016-2019 /
Tables of Transmission Development in 2016-2019

SUTET 500kV & 272 kV

Extra High Voltage Air Duct 500kV & 272 kV

Tahun / Year	Total Lokasi / Total Location	Total Kapasitas (kms) / Total Capacity (kms)
2015	16	2.324
2016	9	901
2017	12	964
2018	19	2.168
2019	27	2.679
Jumlah / Total	83	9.035

SUTT 150 kV & 70kV

High Voltage Air Duct 150 kV & 70 kV

Tahun / Year	Total Lokasi / Total Location	Total Kapasitas (kms) / Total Capacity (kms)
2015	156	9.304
2016	192	9.701
2017	179	9.996
2018	85	4.994
2019	37	2.396
Jumlah / Total	649	36.361

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2015-2024 /
 Source: Electricity Supply Business Plan (RUPTL) of PT PLN PLN (Persero) in 2015-2024

Tabel Pengembangan GI Tahun 2016-2019 /
Tables of GI Development in 2016-2019

GITET 500 kV & 272 kV

Extra High Voltage 500 kV & 272 kV

Tahun / Year	Total Lokasi / Total Location	Total Kapasitas (MW) / Total Capacity (MW)
2016	7	7.837
2017	13	14.340
2018	10	2.750
2019	7	8.350
Jumlah / Total	48	45.863

GI 150 kV & 70 kV

High Voltage Substation 150 kV & 70 kV

Tahun / Year	Total Lokasi / Total Location	Total Kapasitas (MW) / Total Capacity (MW)
2016	100	13.516
2017	111	12.070
2018	68	17.760
2019	40	5.500
Total	424	62.926

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2015-2024 /
 Source: Electricity Supply Business Plan (RUPTL) of PT PLN PLN (Persero) in 2015-2024

Tambahan jaringan distribusi yang diperlukan untuk 5 tahun ke depan meliputi JTM sebesar 82 ribu kms, gardu distribusi 21 ribu MVA dan tambahan pelanggan 13.794 ribu. Detail pengembangan jaringan dapat dilihat pada tabel berikut:

Additional distribution networks needed for the next 5 years include JTM of 82 thousand kms, distribution substations of 21 thousand MVA and additional customers of 13,794 thousand. Details of network development can be seen in the following table:

Tabel Pengembangan Jaringan Distribusi Tahun 2016-2019 /
Tables of Distribution Network Development in 2016-2019

Tahun	JTM (kms)	Gardu Distribusi (MVA) / Distribution Sub-station	Tambahan Pelanggan (x 1000) / Customer Increase (x 1000)
2016	16.542	4.090	3.233
2017	16.540	4.161	2.599
2018	16.520	4.290	2.482
2019	16.992	4.343	2.179

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2015-2024 /
 Source: Electricity Supply Business Plan (RUPTL) of PT PLN PLN (Persero) in 2015-2024

Prospek Usaha PJB

PJB menargetkan pertumbuhan pembangkit listrik sebesar 8.207 MW sejalan dengan *road map* pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam kurun waktu 2013 - 2022. Bila target dapat tercapai, pada tahun 2022 kapasitas pembangkit PJB diproyeksikan akan mencapai 15.184 MW.

Sampai dengan tahun 2016, total kapasitas pembangkit PJB tercatat sebesar 7.055 MW, plus 2x1000 MW (PLTU Jawa 7) yang dibangun bersama mitra strategis. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam satu tahun PJB menargetkan pertumbuhan pembangkit sekitar 28% . Dalam empat tahun kedepan, PJB bersama mitra bisnis akan menyelesaikan pembangunan pembangkit baru dengan total kapasitas sekitar 7.000 MW.

PJB memiliki cukup dana untuk membangun pembangkit baru. Hanya saja, dana tersebut dalam bentuk piutang di PT PLN (Persero) dan dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih besar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan listrik Indonesia. Di sisi lain, PJB tidak dapat menjaminkan aset ke bank, lantaran aset PJB masuk dalam konsolidasi aset PT PLN (Persero), dan telah dijaminkan dalam *global bond*. Potensi memanfaatkan piutang menjadi pembangkit adalah melalui akuisisi atau pengalihan aset pembangkit PT PLN (Persero) ke PJB. Sedangkan untuk membangun pembangkit baru, PJB menerapkan strategi *partnership*, yaitu menggandeng mitra strategis, baik dari dalam maupun luar negeri.

Mekanisme lain yang dapat ditempuh adalah membentuk Anak Perusahaan yang bersifat *unrestricted* (lepas dari induknya). PJB mendirikan Anak Perusahaan bernama PJB Investasi. Karena bersifat *unrestricted*, PJB Investasi dapat bergerak lebih leluasa mencari investasi untuk proyek yang produktif dalam rangka menjawab tantangan program pembangunan pembangkit baru dengan total kapasitas 35 GW.

Pada tahun 2017, PJB mempersiapkan diri untuk mewujudkan sejumlah proyek pembangunan pembangkit, serta mempersiapkan SDM untuk melaksanakan *operation and maintenance* pembangkit. Proyek pembangunan pembangkit yang dimaksudkan di antaranya:

1. PLTGU Sumbagut 1-3-4;
2. PLTU Jawa 7;
3. PLTGU Jawa 3;

Business Prospects of PJB

PJB sets a target for the growth of power plants amounting to 8,207 MW in line with the road map of business development that has been set in the period of 2013-2022. If the target can be achieved, the capacity of PJB power plant is projected to reach 15,184 MW by 2022.

Up to 2016, the total capacity of PJB plants is recorded at 7,055 MW, plus 2x1000 MW (PLTU Jawa 7) built with strategic partners. This indicates that within one year PJB sets a target of 28% growth in the power plant. In the next four years, PJB and its business partners will complete the construction of a new plant with a total capacity of about 7,000 MW.

PJB has adequate funds to build new power plants. However, the funds are in the form of receivables in PT PLN (Persero) and used for the greater interest, namely to meet the electricity needs of Indonesia. On the other hand, PJB can not collateralize its assets to banks, because the assets of PJB are included in the consolidation of PT PLN (Persero) assets, and have been collateralized in *global bond*. The opportunity of utilization of receivables into building power plants is through acquisition or transfer of PT PLN (Persero) power plant assets to PJB. Meanwhile, to build a new plant, PJB implements partnership strategy, which is partnering with strategic partners, both from within and outside the country.

Another mechanism that can be taken is to form a subsidiary that is *unrestricted* (separated from its parent). PJB established a subsidiary named PJB Investasi. Since it is *unrestricted*, PJB Investasi can move more freely to seek investment for productive projects in order to address the challenges of new power plant development programs with a total capacity of 35 GW.

In 2017, PJB prepares to realize a number of power plant development projects, as well as prepare human resources to carry out the operation and maintenance of the power plant. The power plant development projects are, among others:

1. PLTGU Sumbagut 1-3-4;
2. PLTU Jawa 7;
3. PLTGU Jawa 3;

4. PLTU Kalselteng 3-4-5;
5. PLTU Sumut 2;
6. Proyek *Mobile Power Plant* (MPP) di 13 lokasi;
7. PLTA Batang Toru;
8. PLTM Lodooyo II;
9. PLTA Aceh Meurebo-2;
10. PLTA Sibundong;
11. PLTA Karangates IV-V);
12. Pengembangan *Renewable Energy* dan PLTS Cirata;

Dari sisi pendanaan, proyek-proyek tersebut akan dibiayai melalui pendanaan dari Anak Perusahaan yaitu PT PJB Investasi. Namun, PJB tetap menyediakan sejumlah dana sebagai modal awal atau modal disetorkan ke perusahaan *joint venture* yang akan melaksanakan proyek tersebut sebagai ekuitas.

Mengenai kesiapan SDM, selain mengoptimalkan SDM yang ada, PJB juga akan merekrut karyawan baru. Tahun 2017 direncanakan merekrut sebanyak 279 karyawan baru untuk dipersiapkan dalam pelaksanaan O&M pembangkit-pembangkit tersebut. Mengingat besarnya kebutuhan SDM di bidang pembangkitan, rekrutmen akan terus dilakukan. Setiap tahun PJB akan merekrut karyawan dengan syarat minimal D3, hingga kebutuhan SDM terpenuhi. Sementara untuk memenuhi kebutuhan operator, baik SMK maupun D1, dilakukan oleh PJB Services. Selanjutnya PJB dan PJB Services bersinergi dalam pelaksanaan O&M pembangkit.

Itu sebabnya, jumlah karyawan PJB Services secara perlahan namun pasti akan melebihi jumlah karyawan PJB. Saat ini karyawan PJB Services telah mencapai lebih dari 3.700 orang dan angka ini dipastikan akan terus bertambah, seiring program pembangunan 35.000 MW dan meningkatnya kepercayaan PLN dan *Independent Power Producer* (IPP) terhadap PJB dan PJB Services dalam menjalankan O&M pembangkit.

Fenomena itu juga terkait dengan kebijakan PJB dalam melaksanakan O&M pebangkit, baik pembangkit milik PLN maupun IPP. Untuk pembangkit dengan kapasitas sampai dengan 50 MW, pelaksanaan O&M sepenuhnya dilakukan oleh PJB Services. Sementara untuk pembangkit dengan kapasitas di atas 50 MW, masih di bawah kendali PJB dan jabatan supervisor ke atas dipegang PJB, tenaga operator diisi PJB Services. Kewenangan PJB Services akan ditambah

4. PLTU Kalselteng 3-4-5;
5. PLTU Sumut 2;
6. Mobile Power Plant (MPP) projects in 13 locations;
7. PLTA Batang Toru;
8. PLTM Lodooyo II;
9. PLTA Aceh Meurebo-2;
10. PLTA Sibundong;
11. PLTA Karangates IV-V);
12. Development of Renewable Energy and PLTS Cirata;

In terms of funding, these projects will be financed through funding from Subsidiaries, namely PT PJB Investasi. However, PJB still provides some funds as initial capital or capital deposited to a joint venture company that will carry out the project as equity.

Regarding the readiness of human resources, in addition to optimizing existing human resources, PJB will also recruit new employees. 2017 is planned to recruit as many as 279 new employees to be prepared in the implementation of O&M power plants. Given significant amount of human resource needs in the field of power plant, recruitment will continue to be conducted. Every year, PJB will recruit employees with a minimum requirement of D3 until the needs of human resources are met. Meanwhile, to meet the needs of operators, both Vocational School and D1, recruitment will be conducted by PJB Services. Further, PJB and PJB Services synergize in the implementation of O&M power plants.

Therefore, the number of employees of PJB Services slowly but surely will exceed the number of employees of PJB. Currently, PJB Services employees have reached more than 3,700 people and this number will surely continue to grow in line with the 35,000 MW development program and the increasing trust of PLN and Independent Power Producer (IPP) to PJB and PJB Services in running O&M power plant.

The phenomenon is also related to PJB policy in implementing O&M power plant, both PLN and IPP power plants. For power plants with capacity of up to 50 MW, the O&M implementation is fully performed by PJB Services. While for power plants with capacity of above 50 MW, is still under the control of PJB, where the position of supervisors to its upper level is held by PJB, the operator is filled with PJB Services. The authority of PJB Services will be increased to produce

hingga 100 MW. Manajemen PJB yakin PJB Services mampu, karena telah dibuktikan dengan adanya pengembangan teknologi pembangkit yang dilakukan melalui *Failure Defene Planning* pada Unit Jasa O&M dan proyek yang dikelola oleh perusahaan.

Mengenai rencana pembentukan *Joint Venture Company* (JVC) maupun Anak Perusahaan, manajemen PJB telah menyiapkan personelnnya. Untuk jabatan Direksi, akan diambilkan dari manajemen menengah yang ada di PJB. PJB melakukan pelatihan sekaligus *assessment* terhadap para pejabat manajemen menengah, yang tujuannya untuk mengisi jabatan Direksi Anak Perusahaan ataupun Direksi JVC. Untuk jabatan manajer ataupun supervisor di perusahaan tersebut, PJB telah memiliki *talent pool*, sehingga tinggal menggeser mereka sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Terkait dengan teknologi terkini, teknologi *ultra super critical* yang bakal mendominasi pembangkit skala besar di masa mendatang, PJB telah mengambil langkah strategis, yaitu salah satunya melalui persiapan sumber daya manusia melalui pelatihan ke Jepang dan studi banding sebagai strategi meningkatkan kompetensi karyawan.

100 MW. PJB's management believes PJB Services is capable for it, as it has been proved by the development of power generation technology through Failure Defene Planning on O&M Services Unit and projects managed by the company.

Regarding the plan of establishment of Joint Venture Company (JVC) and subsidiary, PJB management has prepared its personnel. For the positions of the Board of Directors, they will be taken from the middle management in the PJB. PJB conducts training as well as an assessment of middle management officials, whose purpose is to fill the positions of Board of Directors of Subsidiaries or JVC Directors. For the position of manager or supervisor at the company, PJB has a talent pool, so that PJB can shift them in accordance with the competence needs.

In connection with the latest technology, ultra-critical technology that will dominate large-scale power plant in the future, PJB has taken strategic steps, one of them is through human resource preparation through training to Japan and comparative study as a strategy to increase employee competence.

Kinerja Operasional

Operational Performance

Perbandingan Target dengan Realisasi Operasional 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Target and Realization of Operations in 2016 and Projection for 2017				
Aspek / Aspect	Target RKAP / RKAP Target 2016	Realisasi 2016 / Realization in 2016	Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi 2017 / Projection 2017
EFOR Korporat / Corporate EFOR (%)	4	5,35	66,18	4,00
EAF Korporat / Corporate EAF (%)	88	87,12	99,00	88,76
EAF PLTU Batu bara Paiton 1-2 / Coal PLTU Paiton 1-2 EAF	90	92,12	102,35	90,15
EAF PLTU FTP-1 / PLTU FTP-1 EAF	81	72,12	89,04	81,10
Tara Kalor Neto (kCal/kWh) / Net Plant Heat Rate	2.500	2.538	98,50	2.500

Equivalent Availability Factor (EAF)

Realisasi EAF tahun 2016 sebesar 87,12% dengan pencapaian 99% dari target RKAP 2016. Angka ini merupakan gabungan antara PJB Eksisting dengan FTP-1 sesuai dengan kebijakan dari PLN pusat. EAF korporat tahun 2016 dibawah target karena beberapa gangguan yang terjadi pada pembangkit FTP-1. Untuk pembangkit eksisting tercapai 93,46% dari

Equivalent Availability Factor (EAF)

EAF realization in 2016 amounted to 87.12% by attaining 99% of the target of RKAP 2016. This figure is a combination of PJB Existing FTP-1 in accordance with the policies of the central PLN. The corporate EAF 2016 is under target due to some disturbances that occurred in FTP-1 plants. Existing plant reached 93.46% of the target of 92.05%. Furthermore, PJB

target sebesar 92,05%. Selanjutnya PJB memproyeksikan EAF tahun 2017 sebesar 88,76% lebih tinggi dari rencana tahun 2016. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi jumlah pemeliharaan terencana di tahun 2017 lebih sedikit jumlah dan durasinya dibandingkan tahun 2016.

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

Realisasi EFOR tahun 2016 sebesar 5,35% dengan pencapaian 66,18% dari target RKAP 2016, dikarenakan adanya beberapa gangguan pada pembangkit FTP-1. Selanjutnya PJB memproyeksikan EFOR tahun 2017 sebesar 4,00%. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi jumlah dan durasi gangguan yang menurun di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016.

Tara Kalor Neto

Realisasi Tara Kalor Neto tahun 2016 sebesar 2.538 kCal/kWh dengan pencapaian 98,50% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Tara Kalor Neto tahun 2017 sebesar 2.500 kCal/kWh. Selanjutnya PJB memproyeksikan Tara Kalor Neto tahun 2017 sebesar 2.500 kCal/kWh. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi perhitungan produksi yang dihasilkan dengan bahan bakar yang dibutuhkan oleh pembangkit-pembangkit PJB.

projected EAF in 2017 amounted to 88.76% higher than the target planed in 2016. This projection is based on the assumption that the number of planned maintenance in 2017 is less than the amount and duration compared to 2016.

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

EFOR realization in 2016 amounted to 5.35% and 66.18% of the target set in RKAP 2016, due to some disturbances in FTP-1 power plant. Furthermore, PJB projected EFOR 2017 at 4.00%. The projection is based on the assumption of the number and duration of disturbances that decreased in 2017 compared to 2016.

Net Plant Heat Rate

Realization of Net Plant Heat Rate in 2016 amounted to 2,538 kCal/kWh to 98.50% of the target set out in RKAP 2016. Furthermore, PJB projects Net Plant Heat Rate in 2017 amounted to 2,500 kCal/kWh. Furthermore, PJB projected that Net Plant Heat Rate for 2017 amounted to 2,500 kCal/kWh. This projection is based on the assumption of production calculations produced by the fuel required by PJB power plants.

Produksi

Production

Perbandingan Target dengan Realisasi Produksi Energi Listrik 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Target and Realization of Electricity Production in 2016 and Projection for 2017				
	Target RKAP / RKAP Target 2016	Realisasi 2016 / Realization in 2016	Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi 2017 / Projection 2017
Produksi Energi Listrik (GWh)	26,69	26,81	100,41	25,83

Realisasi Produksi Energi Listrik tahun 2016 sebesar 26.805 TWh dengan pencapaian 100,41% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Produksi Energi Listrik tahun 2017 sebesar 25,83TWh. Proyeksi tersebut didasarkan pada alokasi dari Pusat Pengatur Beban yang telah melakukan perencanaan setiap tahun untuk mengetahui jumlah kebutuhan energi listrik yang dibutuhkan oleh sistem.

Realization of Electricity Production in 2016 amounted to 26,805 TWh with the achievement of 100.41% from RKAP 2016 target. Furthermore, PJB projects that Electricity Production in 2017 at 25,83TWh. The projection is based on the allocation of the Load Dispatch Center which has been planned every year to determine the amount of electricity required by the system.

Penjualan

Sales

Perbandingan Target dengan Realisasi Penjualan Energi Listrik 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Target and Realization of Electricity Sales in 2016 and Projection for 2017				
Penjualan Energi Listrik / Electricity Sales	Target RKAP / RKAP Target 2016	Realisasi 2016 / Realization in 2016	Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi 2017 / Projection 2017
TWh	25,49	25,72	100,89	24,70
Rp miliar / Rpbillion	28.136,17	28.576,67	101,57	29.604,75

Realisasi Penjualan Energi Listrik tahun 2016 sebesar 25.721 Gwh dengan pencapaian 100,89% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Penjualan Energi Listrik tahun 2017 sebesar 24,70TWh.

Realization of Electricity Sales in 2016 amounted to 25,721 Gwh with achievement of 100.89% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projects Electricity Sales in 2017 at 24.70 TWh.

Penjualan Jasa

Penjualan Jasa yang dimaksud adalah penjualan dari segmen Jasa O&M, Jasa EPC, Jasa Stockist dan Lainnya.

Services Sales

Services Sales mentioned are the sales of the O&M Services segment, EPC Services, Stockist and Other Services.

Perbandingan Target Penjualan Jasa dengan Realisasi Penjualan Jasa 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Service Sales Target and Realization of Service Sales in 2016 and Projection for 2017

(Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah)

Aspek / Aspect	Target RKAP / RKAP Target 2016	Realisasi 2016 / Realization in 2016	Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi 2017 / Projection 2017
Jasa O&M / O&M Service	3.316,10	2.916,79	87,96%	4.385,17
Jasa EPC / EPC Service	606,96	821,50	135,35%	744,91
Jasa Stockist dan Lainnya / Stockist Service and Others	680,70	352,16	51,73%	588,11

Jasa O&M

Realisasi Penjualan Jasa O&M tahun 2016 sebesar Rp2.916,79 miliar dengan pencapaian 87,96% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Penjualan Jasa O&M sebesar Rp4.385,17 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi adanya peningkatan kinerja FTP-1 Jawa dan Luar Jawa (termasuk penugasan sebagai Aset Manager melalui kontrak AMC), Peningkatan service O&M, penyempurnaan implementasi EAM, penurunan EFOR dengan penyediaan *strategic spare* dan *equipment*, melakukan *project improvement* dan penyesuaian siklus overhaul terkait *project improvement*.

O&M Services

Realization of O&M Services Sales in 2016 amounted to Rp2,916.79 billion with achievement of 87.96% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projects that O&M Services Sales of Rp4,385.17 billion. The projection is based on the assumption of increased performance of FTP-1 power plants in Java and Outside Java (including assignment as Asset Manager through AMC contract), Improved O&M service, EAM implementation, EFOR reduction with strategic spare and equipment provision, project improvement and adjustment of overhaul cycle related to project improvement.

Jasa EPC

Realisasi Penjualan Jasa EPC tahun 2016 sebesar Rp821,5 miliar dengan pencapaian 135,35% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Penjualan Jasa EPC sebesar Rp744,91 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi adanya program strategis PT RE sebagai berikut:

- Perolehan kontrak baru.
- Penyelesaian proyek PLTU FTP-1 sesuai dengan target perkembangannya.
- Penyelesaian proyek EPC Penugasan (Gorontalo, Bima, dan Timika) sesuai dengan target perkembangannya.
- Penyelesaian proyek-proyek baru lainnya sesuai dengan target progresnya.
- Peningkatan tata kelola dan proses bisnis.
- Pelaksanaan investasi aset tetap dan tidak berwujud.

EPC Services

The actual sales of EPC Services in 2016 amounted to Rp821.5 billion with an achievement of 135.35% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projects EPC Services Sales at Rp744.91 billion. The projection is based on the assumption of PT RE's strategic program as follows:

- Acquisition of new contract.
- The completion of the FTP-1 steam power plant project is in accordance with its progress targets.
- The completion of the Assignment EPC project (Gorontalo, Bima, and Timika) is in accordance with its progress targets.
- The completion of other new projects in accordance with its progress targets.
- Improved corporate governance and business processes.
- Implementation of fixed asset and intangible investment.

Jasa Stockist dan Lainnya

Realisasi Penjualan Jasa *Stockist* dan Lainnya tahun 2016 sebesar Rp352,16 miliar dengan pencapaian 51,73% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Penjualan Jasa *Stockist* dan Lainnya sebesar Rp588,11 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi adanya asumsi peningkatan pendapatan dari Jasa *Stockist* dan Sewa Duri.

Stockist and Other Services

Realization of Sales and Other Services Sales in 2016 amounted to Rp352.16 billion with the achievement of 51.73% of the target of RKAP 2016. Furthermore, PJB projects Sales of *Stockist* and Other Services at Rp588.11 billion. The projection is based on the assumption of an increase in income from *Stockist* Services and Rental of Duri.

Pemakaian Sendiri (PS)

Realisasi Pemakaian Sendiri tahun 2016 sebesar 1,08 Twh dengan pencapaian 110% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Pemakaian Sendiri tahun 2017 sebesar 1,13TWh. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi produksi perhitungan alokasi produksi berdasarkan jenis pembangkit dan bahan bakarnya yang memiliki karakteristik yang berbeda beda.

Self Consumption (PS)

Realization of Self Consumption in 2016 amounted to 1.08 Twh with achievement of 110% of the target of RKAP 2016. Furthermore, PJB projects Self Consumption in 2017 at 1.13TWh. The projection is based on the assumption of production allocation calculation based on the type of power plant and its fuel having different characteristics.

Perbandingan Target dengan Realisasi Pemakaian Sendiri 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Target and Realization of Self Consumption in 2016 and Projection for 2017

	Target RKAP / RKAP Target 2016	Realisasi 2016 / Realization in 2016	Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi 2017 / Projection 2017
Pemakaian Sendiri (TWh) / Self Consumption (TWh)	1,2	1,08	110,00	1,13

KINERJA KEUANGAN

Pendapatan dan Laba

Pendapatan Usaha

Realisasi Pendapatan Usaha tahun 2016 sebesar Rp32.667,12 miliar dengan pencapaian 99,78% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Pendapatan Usaha tahun 2017 sebesar Rp35.322,93 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi pertumbuhan penjualan 8%, pertumbuhan ekonomi 5,8%, inflasi 4%, ICP \$45, Kurs Rp13.300, Harga HSD Rp5.465/liter, Harga MFO Rp3.909/liter, target produksi listrik 25,83 TWh, target penjualan listrik 24,70 TWh, adanya penugasan sebagai Aset manager melalui kontrak AMC, adanya kontrak baru di pendapatan EPC, serta adanya target penyelesaian kontrak sesuai dengan rencananya.

FINANCIAL PERFORMANCE

Revenues and Profit

Revenues

Realization of Revenues in 2016 amounted to Rp32,667.12 billion with 99.78% achievement of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projected its Revenue in 2017 to reach Rp35,322.93 billion. The projection is based on the assumption of 8% sales growth, 5.8% economic growth, 4% inflation, ICP \$45, Rp13,300, HSD Rp5.465/liter, MFO Rp3.909/liter, 25.83 TWh electricity production target, electricity sales target of 24.70 TWh, assignment as Asset manager through AMC contracts, new contracts in EPC revenues, and contract completion target according to plan.

Laba Tahun Berjalan

Realisasi Laba Tahun Berjalan tahun 2016 sebesar Rp3.776,45 miliar dengan pencapaian 221,87% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Laba Bersih tahun 2017 sebesar Rp2.292,15 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi pendapatan usaha sebesar Rp35.322,93 miliar, beban usaha Rp32.569,38 miliar, pendapatan di luar usaha Rp245,25 miliar dan adanya pajak kini dan pajak tangguhan sebesar Rp706,64 miliar.

Income for the Year

Realization of Income for the Year in 2016 amounted to Rp3,776.45 billion with the achievement of 221.87% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projects Net Income in 2017 at Rp2,292.15 billion. The projection is based on the assumption of revenues at Rp35,322.93 billion, operating expenses at Rp32,569.38 billion, non-operating revenue at Rp245.25 billion and current and deferred tax of Rp706.64 billion.

Perbandingan Target Pendapatan dan Laba Tahun 2016 dengan Realisasi Tahun 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Target of Revenue and Profit in 2016 with Realization in 2016 and Projection for 2017

(Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah)

Uraian / Description	Target RKAP / RKAP Target 2016	Realisasi 2016 / Realization in 2016	Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi 2017 / Projection 2017
Pendapatan Usaha / Revenues	32.739,92	32.667,12	99,78%	35.322,93
Beban Usaha / Operating Expenses	30.834,22	29.207,25	94,72%	32.569,38
Laba Usaha / Operating Income	1.905,70	3.459,87	181,55%	2.753,55
Pendapatan/(Beban Diluar Usaha) / Non-Operating Revenues (Expenses)	248,20	1.200,36	483,63%	-
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	2.153,90	4.660,23	216,36%	2.998,80
(Beban) Manfaat Pajak / Tax (Expenses) Benefit	(465,32)	(883,78)	189,93%	-
Laba Tahun Berjalan / Income for the Year	1.688,58	3.776,45	221,87%	2.292,15
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan / Other Comprehensive Income for the Year	-	(1.381,52)	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak / Other Comprehensive Income After Tax for the Year	1.688,58	2.394,93	141,83%	-
Jumlah Laba Komprehensif Diatribusikan Kepada: / Total Comprehensive Income Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	1.678,47	2.378,34	141,70%	-
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	10,11	16,59	164,06%	-
Laba Per Saham Dasar / Basic Earnings per Share	-	627,00	-	-

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Realisasi Laba Bersih tahun 2016 sebesar Rp2.378,34 miliar dengan pencapaian 141,70% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Laba Bersih tahun 2017 sebesar Rp2.292,15 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi pendapatan usaha sebesar Rp35.322,93 miliar, beban usaha Rp32.569,38 miliar, pendapatan di luar usaha Rp245,25 miliar dan adanya pajak kini dan pajak tangguhan sebesar Rp706,64 miliar dan Kepentingan non-pengendali sebesar Rp5,06 Miliar.

Comprehensive Income for the Year

Realization of Net Income in 2016 amounted to Rp2,378.34 billion with an achievement of 141.70% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projects net income in 2017 at Rp2,292.15 billion. The projection is based on the assumed revenues of Rp35,322.93 billion, operating expenses of Rp32,569.38 billion, non-operatin revenues of Rp245.25 billion and current and deferred tax of Rp706.64 billion and non controlling interest of Rp5.06 Billion.

Posisi Keuangan

Financial Position

Aset

Asset

Perbandingan Target Aset Tahun 2016 dengan Realisasi Tahun 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Target of Asset in 2016 and Realization in 2016 and Projection for 2017

(Dalam miliaran Rupiah / In billion Rupiah)

Uraian / Description	Target RKAP / RKAP Target 2016	Realisasi 2016 / Realization in 2016	Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi 2017 / Projection 2017
Aset Lancar / Current Asset	22.362,6	21.600,0	96,59	18.643,8
Aset Tidak Lancar / Non Current Asset	23.481,6	170.138,4	724,56	172.553,72
Jumlah / Total	45.884,2	191.738,4	417,87	191.197,54

Aset Lancar

Realisasi Aset Lancar tahun 2016 sebesar Rp21.600,0 miliar dengan pencapaian 96,59% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Aset Lancar tahun 2017 sebesar Rp18.643,8 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi kenaikan kas dan setara kas menjadi Rp978,23 miliar, piutang usaha sebesar Rp15.271,65 miliar, persediaan bahan bakar Rp1.270,55 miliar dan aset lancar lainnya sebesar Rp981,71 miliar.

Current assets

Current Assets Realization in 2016 amounted to Rp21,600.0 billion with achievement of 96.59% of RKAP 2016 target. Furthermore, PJB projected 2017 Current Assets at Rp18,643.8 billion. The projection is based on the assumption of cash and cash equivalents increase to Rp978.23 billion, trade receivables amounting to Rp15,271.65 billion, fuel supply of Rp1,270.55 billion and other current assets of Rp981.71 billion.

Aset Tidak Lancar

Realisasi Aset Tidak Lancar tahun 2016 sebesar Rp170.138,4 miliar dengan pencapaian 724,56% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Aset Tidak Lancar tahun 2017 sebesar Rp172.553,72 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi adanya aset tetap bersih sebesar Rp164.078 miliar, PDP Rp56,18 miliar, piutang jangka panjang Rp227,94 miliar, investasi jangka panjang Rp6.717,20 miliar, aset pajak tangguhan Rp10,17 miliar dan aset tidak lancar lainnya Rp1.463,75 miliar.

Non-Current Assets

Realization of Non-current Assets in 2016 amounted to Rp170,138.4 billion with achievement of 724.56% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projected Non-Current Assets in 2017 amounting to Rp172,553.72 billion. The projection is based on assumed net fixed assets of Rp164,078 billion, PDP at Rp56.18 billion, long-term receivables of Rp227.94 billion, long-term investments of Rp6,717.20 billion, deferred tax assets of Rp10.17 billion and other non-current assets of Rp1,463.75 billion.

Liabilitas

Liabilities

Perbandingan Target Liabilitas Tahun 2016 dengan Realisasi Tahun 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Liability Target in 2016 and Realization in 2016 and Projection for 2017

(Dalam miliaran Rupiah / In billion Rupiah)

Uraian / Description	Target RKAP 2016 / Target RKAP 2016	Realisasi 2016 / Realisasi 2016	Pencapaian / Pencapaian (%)	Proyeksi 2017 / Proyeksi 2017
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	2.854,8	3.772,2	132,14	2.672,73
Kewajiban Tidak Lancar / Non Current Liabilities	3.504,4	2.183,9	67,32	2.573,69
Jumlah / Total	6.359,2	5.956.10	93.66	5.246,42

Kewajiban Lancar

Realisasi Kewajiban Lancar tahun 2016 sebesar Rp3.772,22 miliar dengan pencapaian 132,14% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Kewajiban Lancar tahun 2017 sebesar Rp2.672,73 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi utang pajak sebesar Rp184,82 miliar, utang usaha Rp1.881,75 miliar dan utang lainnya Rp606,16 miliar.

Kewajiban Tidak Lancar

Realisasi Kewajiban Tidak Lancar tahun 2016 sebesar Rp2.183,88 miliar dengan pencapaian 67,32% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Liabilitas Jangka Panjang tahun 2017 sebesar Rp2.573,69 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi kewajiban pajak tangguhan Rp746,66 miliar dan kewajiban tidak lancar lainnya Rp1.827,03 miliar.

Ekuitas

Realisasi Ekuitas tahun 2016 sebesar Rp185.782,3 miliar dengan pencapaian 470,51% dari target RKAP 2016. Selanjutnya PJB memproyeksikan Ekuitas tahun 2017 sebesar Rp185.951,12 miliar. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi laba rugi bersih berjalan Rp2.287,09 miliar, ekuitas lainnya Rp147.191,18 miliar, cadangan Rp30.548,99, Modal disetor Rp3.000 Miliar dan tambahan modal disetor Rp2.870,99 miliar.

Current Liabilities

Realization of Current Liabilities in 2016 reached Rp3,772.22 billion with an achievement of 132.14% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projected Current Liabilities in 2017 at Rp2,672.73 billion. The projection is based on the tax payable assumption of Rp184.82 billion, trade payable of Rp1,881.75 billion and other payables of Rp606.16 billion.

Non-Current liabilities

Realization of Non-Current Liabilities in 2016 amounted to Rp2,183.88 billion with an achievement of 67.32% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projected Long-Term Liabilities of 2017 amounting to Rp2,573.69 billion. The projection is based on the deferred tax liabilities of Rp746.66 billion and other non-current liabilities of Rp1,827.03 billion.

Equity

Realization of Equity in 2016 amounted to Rp185,782.3 billion with achievement of 470.51% of the 2016 RKAP target. Furthermore, PJB projected Equity in 2017 amounting to Rp185,951.12 billion. The projection is based on net income assumption of Rp2,287.09 billion, other equity Rp147,191,18 billion, reserves of Rp30,548.99, paid up capital of Rp3,000 billion and additional paid-up capital of Rp2,870.99 billion.

Perbandingan Target Ekuitas Tahun 2016 dengan Realisasi Tahun 2016 serta Proyeksi Tahun 2017 / Comparison between Capital Structure Target in 2016 and Realization in 2016 and Projection for 2016

(Dalam miliaran Rupiah / In billion Rupiah)

Uraian / Description	Target RKAP 2016 / Target RKAP 2016	Realisasi 2016 / Realisasi 2016	Pencapaian / Pencapaian (%)	Proyeksi 2017 / Proyeksi 2017
Ekuitas / Equity	39.485,0	185.782,3	470,51	185.951,1

Struktur Modal

Realisasi Struktur Modal tahun 2016 adalah dari Liabilitas sebesar Rp5.956,10 miliar (3,11%) dan dari Ekuitas sebesar Rp185.782,30 miliar (96,89%). Selanjutnya PJB memproyeksikan Struktur Modal terdiri dari Liabilitas sebesar Rp5.299,28 miliar (2,77%) dan Ekuitas sebesar Rp185.898,26 (97,23%). Proyeksi tersebut didasarkan pada asumskenaikan laba rugi bersih berjalan Rp2.287,09 miliar serta kenaikan dan penurunan kewajiban lancar dan tidak lancar.

Capital Structure

The realization of Capital Structure of 2016 was contributed by Liabilities of Rp5,956.10 billion (3.11%) and by Equity of Rp185,782.30 billion (96.89%). Furthermore, PJB projected Capital Structure consisted of Liabilities of Rp5,299.28 billion (2.77%) and Equity of Rp185,898.26 (97.23%). The projection is based on the assumed increase in net income of Rp2,287.09 billion and increase and decrease in current and non-current liabilities.

Perbandingan Target Struktur Modal Tahun 2016 dengan Realisasi Tahun 2016 serta Proyeksi Tahun 2016 / Comparison between Capital Structure Target in 2016 and Realization in 2016 and Projection for 2016

(Dalam miliaran Rupiah / In billion Rupiah)

Uraian / Description	Target RKAP 2016 / Target RKAP 2016		Realisasi 2016 / Realization 2016		Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi 2017 / Projection 2017	
	Nominal	Komposisi / Composition (%)	Nominal	Komposisi / Composition (%)		Nominal	Komposisi / Composition (%)
Liabilitas / Liabilities	6.359.253	13,87%	5.956.099	3,11%	93,66%	5.299.279	2,77%
Ekuitas / Equity	39.484.972	86,13%	185.782.295	96,89%	470,51%	185.898.264	97,23%
Aset / Asset	45.844.225	100,00%	191.738.394	100,00%	418,24%	191.197.543	100,00%

ASPEK PEMASARAN

Kegiatan Pemasaran

Pengelolaan kegiatan pemasaran PJB dilakukan di seluruh elemen di dalam Perusahaan baik dalam aspek pemasaran jasa pembangkitan tenaga listrik, jasa OM maupun jasa PJB yang lainnya. Pengelola pemasaran PJB dikelola oleh Direktorat Niaga di bawah pengawasan Sub Direktorat Manajemen Energi.

Proses pemasaran PJB baik unit eksisting berikut jasa O&M dibagi menjadi 3 area pelayanan yaitu:

1. Area Pelayanan wilayah Jakarta dan Jawa Bagian Barat,
2. Area Pelayanan wilayah Jawa Bagian Tengah,
3. Area Pelayanan wilayah Jawa Bagian Timur.

Strategi dan Implementasi Kegiatan Pemasaran

Pelanggan PJB dalam segmen usaha penyediaan listrik adalah PT P2B Jawa Bali, sedangkan segmen bisnis penyedia jasa O&M dan jasa lainnya adalah PT PLN (Persero). Salah satu upaya yang dilakukan PJB untuk terus meningkatkan pangsa pasarnya serta menjaga kepercayaan pelanggannya adalah menyusun *customer relation management*. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tahun dalam bentuk kunjungan dan diskusi dengan pelanggan, *customer gathering* serta melakukan manajemen terhadap keluhan pelanggan yang selanjutnya akan diuraikan berikut ini.

Program Kerja Pemasaran Tahun 2016

Seiring dengan pengembangan usaha PJB yang merambah pada *value chain* ketenagalistrikan selain pembangkitan, maka kegiatan pemasaran perlu diperhatikan dengan seksama. Adapun program kerja di tahun 20176 terkait pemasaran adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan kerja ke tiap APB (Area Pengaturan Beban) dan P2B,

MARKETING ASPECT

Marketing Activities

he management of PJB's marketing activities is carried out at all elements within the Company either in the marketing of power generation services, O&M services as well as other PJB's services. PJB's marketing is managed by the Directorate of Commerce under the supervision of Energy Management Sub-Directorate.

PJB's marketing process either in the existing unit or in O&M services is divided into 3 service areas, namely:

1. Jakarta and Western Java Service Area,
2. Central Java Service Area,
3. Eastern Java Service Area.

Strategy and Implementation of Marketing Activities

PJB's customers are PT P2B Jawa-Bali for the electricity supply business segment, and PT PLN (Persero) for the O&M service provider and other services business segment. One of PJB's efforts to continuously increase its market share and maintain customers' trust is by implementing customer relation management of which activities are carried out regularly every year in the form of customer visit and discussion, customer gathering as well as customer complaint management that will be further described below.

Marketing Work Program in 2016

Along with the development of PJB business that penetrated the electricity chain value in addition to power plant, then the marketing activities need to be considered carefully. The work program in 2016 related to marketing is as follows:

1. Working visit to each APB (Load Management Area) and P2B,

2. Diskusi Operasi bersama pelanggan sesuai dengan area pelanggan,
3. Melakukan *Gathering* dengan seluruh pelanggan yang dibagi sesuai dengan area pelanggan.

Pangsa Pasar

Kegiatan pemasokan listrik di sistem Jawa-Bali dipasok oleh PJB, Indonesia Power (IP), PLN dan IPP. Berikut adalah gambar diagram pangsa pasar industri kelistrikan sistem Jawa Bali:

Pangsa Pasar Kelistrikan Sistem Jawa Bali Tahun 2016 & 2015 (%) / Electricity Market Share of Java Bali System in 2016 & 2015 (%)		
	2015	2016
PJB	29,10	27,07
IP	33,24	38,17
PLN	12,80	9,75
IPP (Listrik Swasta / Private Electricity)	24,87	25,01
Jumlah / Total	100,00	100,00

Pangsa pasar PJB tahun 2016 adalah sebesar 27,07%, lebih rendah dibandingkan dengan pangsa pasar tahun 2015 sebesar 29,10%. Hal ini disebabkan oleh:

1. *Merit order* pembangkit eksisting yang banyak berbahan bakar gas kalah bersaing dengan kompetitor;
2. Pada bulan Februari sampai Juni, tinggi muka air PLTA wilayah barat tinggi sehingga beroperasi maksimal dan berdampak pada berkurangnya transfer daya dari wilayah timur;
3. *Output* PLTGU Gresik Blok 1 dan 3 tidak masuk ke pusat beban (industri) dan hanya dioperasikan sebagai *peaker* karena pasokan daya diprioritaskan dari *Inter-Bus Transformer* (IBT);
4. Tidak tercapainya penjualan UBJOM.

KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Bentuk komitmen PJB kepada Negara diwujudkan dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagai Wajib Pajak melalui pembayaran PPh Badan. Jumlah setoran PPh Badan tahun 2015 sebesar Rp62,37 miliar menurun 87,43% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp496,05 miliar. Penurunan pembayaran PPh Badan pada tahun 2016 disebabkan oleh rugi fiskal akibat efek revaluasi aset.

2. Discussion of Operations with customers in accordance with the customer area,
3. Conducting *Gathering* with all customers divided according to customer area.

Market share

Electricity supply activity in Java-Bali system is supplied by PJB, Indonesia Power (IP), PLN and IPP. Here is a market share diagram of electricity industry system of Java Bali:

The market share of PJB in 2016 is 27.07%, lower than the market share of 2015 at 29.10%. This is caused by:

1. *Merit orders* of existing gas-fired power plants may not compete with competitors;
2. In February to June, the high water level of the western hydropower plant is high so that it operates maximally and impacts on the reduction of power transfer from the eastern region;
3. *Output* of PLTGU Gresik Blocks 1 and 3 does not enter the load center (industry) and is only operated as a *peaker* because power supply is prioritized from *Inter-Bus Transformer* (IBT);
4. Not achieving UBJOM's sales.

CONTRIBUTIONS TO THE COUNTRY

The form of PJB's commitment to the State is realized in the fulfillment of the Company's obligation as a Tax Payer through the payment of Corporate Income Tax. The amount of the amount of payment of Corporate Income Tax in 2015 amounted to Rp62.37 billion, which decreased by 87.43% compared to the year 2015 of Rp496.05 billion. The decrease in corporate income tax in 2016 is caused by the fiscal loss due to the effect of asset revaluation.

Selain itu, sebagai Pemotong Pajak, Perusahaan secara aktif berperan serta dalam melakukan pemotongan, penyetoran dan pelaporan atas pajak-pajak seperti PPh Pasal 4 ayat 2 atas jasa konstruksi dan sewa bangunan; PPh Pasal 21 atas penghasilan yang diterima wajib pajak orang pribadi; dan PPh Pasal 23 atas penghasilan yang diterima wajib pajak badan.

Bentuk kontribusi lain PJB kepada Negara secara tidak langsung yaitu pada tahun 2016 telah menyumbang dividen kepada PT PLN (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pembahasan mengenai pembagian dividen akan dijelaskan di sub-bab berikutnya yaitu Kebijakan Dividen.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Pembagian Dividen

Kebijakan dividen PJB diatur berdasarkan Anggaran Dasar PT Pembangkitan Jawa Bali Pasal 26 tentang Penggunaan Laba yaitu sebagai berikut:

1. Pembagian dividen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif.
3. Dividen yang tidak diambil dalam waktu 5 (lima) tahun setelah disediakan untuk dibayarkan, dimasukkan dalam dana cadangan yang khusus diperuntukkan untuk itu.
4. Dividen dalam dana cadangan khusus tersebut dapat diambil oleh Pemegang Saham yang berhak dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan dengan syarat pengambilannya tidak secara sekaligus dan dengan membayar biaya administrasi yang ditetapkan Direksi.
5. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.
6. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan.
7. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.

In addition, as a Tax Withholder, the Company actively participates in the deductions, payment and reporting of taxes such as Article 4, paragraph 2 of the Income Tax on construction and lease of buildings; Income Tax Article 21 on income received by an individual taxpayer; And Income Tax Article 23 on income received by corporate taxpayers.

Another form of indirect contribution of PJB to the State in 2016 has contributed was to distribute dividend to PT PLN (Persero) which is a State Owned Enterprises (SOEs). Discussion on dividend distribution will be explained in the next chapter on Dividend Policy.

DIVIDEND POLICY

Dividend Distribution Policy

PJB's dividend policy is set in Article 26 of the Articles of Association of PT Pembangkitan Jawa Bali on the Use of Profit as follows:

1. Distribution of dividends is decided at the General Meeting of Shareholders.
2. Dividends may only be distributed if the Company has positive earning balance.
3. Dividends which are not claimed within 5 (five) years after being declared available for distribution, will be deposited in special reserve funds.
4. Shareholders may later claim their dividends in the special reserved funds by showing legal proof of their entitlement to the Company's Board of Directors and by paying administrative fees on condition that the dividends are not collected all at once,
5. Dividends in special reserved funds which are not claimed within 10 (ten) years will be the rights of the Company.
6. The Company may distribute interim dividends before the Company's fiscal year ends if requested by shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of issued shares after taking into account the projection of profit and the company's financial capabilities.
7. The distribution of interim dividends is set by the Board of Directors decision after obtaining approval from the Board of Commissioners.

8. Dalam hal setelah tahun buku terakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
9. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak mengembalikan dividen interim.

8. In the event that the Company suffers losses at the end of fiscal year, the distributed interim dividends shall be returned by shareholders to the Company.
9. The Board of Directors and Board of Commissioners are jointly and severally responsible for the company's losses in the event that Shareholders fail to return the interim dividends.

Pembagian Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 8 Juni 2016, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2015. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) selaku Pemegang Saham Mayoritas dengan No: 1153/MNJ.00.01/DIRUT/2016 tanggal 1 Desember 2016, pembagian dividen untuk tahun buku 2015 ditetapkan sebesar Rp2.897.667 atau Rp483 (nilai penuh) per lembar.

Menanggapi surat dari PLN tersebut, PJB melalui surat dengan No D254550 tanggal 20 Desember 2016 menyampaikan bahwa telah melakukan *offset* deviden dengan Piutang Penjualan Tenaga Listrik sesuai nota Nomor: 912122201.10 0608101/001/12/2016/K tanggal 7 Desember 2016 sebesar Rp2.897.667.059.180,- (dua triliun delapan ratus Sembilan puluh tujuh miliar enam ratus enam puluh tujuh juta lima puluh Sembilan ribu seratus delapan puluh Rupiah).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 April 2015, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun 2014. Berdasarkan Surat PT PLN (Persero) No.0314/MNJ.00.01/DIRUT/2015 tanggal 10 Juli 2015, menetapkan dividen untuk tahun buku 2014 sebesar 90% dari laba bersih Perusahaan atau sebesar Rp1.283.346 miliar atau Rp213 per saham dan telah dibayarkan melalui nota piutang tanggal 18 September 2015.

Dividend Distribution

Based on the General Meeting of Shareholders on June 8, 2016, the shareholders authorized the majority shareholders to establish retained earnings, general reserves and objectives as well as dividends on the Company's profits in 2015. Based on the letter of PT PLN (Persero) as the majority shareholder by virtue of letter No: 1153/MNJ.00.01/President Director/2016 dated December 1, 2016, the dividend distribution for the financial year of 2015 is set at Rp2,897,667 or Rp483 (full amount) per share.

Responding to a letter from the PLN, PT PJB through a letter No. D254550 dated December 20, 2016 said that PJB had done Dividend offset by receivables of Electricity Sales in accordance memorandum No. 912122201.100608101/0 01/12/2016/K dated December 7, 2016 at Rp2,897,667 ,059,180,- (two trillion eight hundred and ninety-seven billion, six hundred and sixty-seven million fifty nine thousand one hundred and eighty Rupiah).

Based on the General Meeting of Shareholders on April 9, 2015, the shareholders authorized the majority shareholders to determine the appropriation of net income in 2014. By virtue of PT PLN (Persero) No.0314 /MNJ.00.01/President Director/2015 dated July 10, 2015, set the dividend for the financial year 2014 at 90% of net income or amounting Rp1,283,346 billion or Rp213 per share and was paid via receivables memorandum dated September 18, 2015.

Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi.

In 2016 and 2015, dividend payments to PT PLN (Persero) are calculated against the trade receivable from related parties.

Pembagian Dividen Tahun Buku 2011 - 2015 / Dividend Distribution For Fiscal Year 2011-2015					
	Tahun Buku / Fiscal Year 2011	Tahun Buku / Fiscal Year 2012	Tahun Buku / Fiscal Year 2013*	Tahun Buku / Fiscal Year 2014*	Tahun Buku / Fiscal Year 2015
Laba Bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp juta) / Net Income attributable to owner of parent entity (Rp million)	1.140.673	902.637	969.022	1.425.941	3.219.630
Persentase Dividen (%) / Dividend Percentage (%)	90	90	90	90	90
Dividen yang Dibagikan (Rp juta) / Distributed Dividend (Rp million)	1.026.606	812.373	872.119	1.283.346	2.897.667
Dividen per Lembar (RP) / Dividend per Share (RP)	150	162	145	213	483
Pay Out Ratio	90	90	90	90	90
Tanggal Pengumuman Dividen / Date of Dividend Announcement	27 Juni 2012 / June 27, 2012	5 Desember 2013 / December 5, 2013	28 Oktober 2014 / October 28, 2014	18 September 2015 / September 18, 2015	1 Desember 2016 / December 1, 2016

*Nilai sebelum disajikan kembali tahun 2015. Catatan: tanggal pembayaran dividen tidak ada karena langsung dipotong dari nilai piutang.

*Value before it is restated in 2015. Note: the date of dividend payment is not available because it is directly deducted from the value of the receivable..

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai dengan 31 Desember 2016, PJB bukan merupakan perusahaan terbuka (perusahaan terbuka) dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, perincian penggunaan dana, saldo dana, maupun tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Sampai dengan 31 Desember 2016, PJB bukan merupakan perusahaan terbuka (perusahaan terbuka) dan belum melakukan penawaran umum. Oleh karena itu, tidak ada kepemilikan saham oleh karyawan atau *Employee Stock Option Program* (ESOP) dan tidak ada kepemilikan saham oleh manajemen atau *Management Stock Option Program* (MSOP). Sehingga tidak ada informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak serta harga *exercise*.

REALIZATION OF FUNDS FROM PUBLIC OFFERING

As of December 31, 2016, PJB is not a go-public company and has not conducted any public offering, thus there is no information on the total funds received, usage plan, details of fund usage, fund balance, and the date of the AGM's approval of changes in the use of funds.

MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM

As of December 31, 2016, PJB is not a go-public company and has not conducted any public offering. Therefore, there is no share ownership by employees or *Employee Stock Option Program* (ESOP) and no share ownership by management or *Management Stock Option Program* (MSOP). Therefore, there is no information related to the number of shares of ESOP/MSOP and its realization, timeline, employee and/or eligible management requirements and exercise price.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Investasi

Pada tahun 2016, PJB melakukan tiga bentuk investasi yaitu: investasi pada kinerja unit dan pengembangan usaha, investasi pada entitas asosiasi/ventura bersama, dan investasi penyertaan saham pada entitas anak

1. Investasi pada Penguatan Pembangkit dan Pengembangan Usaha

Realisasi investasi pada penguatan pembangkit dan pengembangan usaha Sampai dengan akhir tahun 2016 mencapai sebesar Rp2.062,94 Miliar atau 63,04% dari RKAP 2016 dan meningkat dari realisasi tahun 2015 sebesar Rp648,84 Miliar.

Investasi penguatan pembangkit pada tahun 2016 realisasinya sebesar Rp1.654,5 miliar atau 334,45% dari realisasi tahun 2015 sebesar Rp494,69 miliar. Bila dibandingkan dengan RKAP 2016, pencapaiannya sebesar 82,50%. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran program AI Luncuran 2015 yang terbayar di 2016.

Investasi untuk program pengembangan usaha pada tahun 2016 realisasinya sebesar Rp408,43 miliar atau 264,95% dari realisasi tahun 2015 sebesar Rp154,15 miliar. Sementara bila dibandingkan RKAP, pencapaiannya sebesar 32,24%. Hal ini dikarenakan beberapa hal antara lain:

- Proyek kalah lelang: PLTGU Jawa-1 dengan nilai disburse sebesar Rp4 miliar; terealisasi sebesar Rp1,2 miliar.
- Pembatalan proyek: PLTU Jawa-5 dengan nilai disburse sebesar Rp551 miliar hanya terealisasi sebesar Rp0,2 miliar. Pembatalan proyek dilakukan oleh PLN walaupun PJB dan konsorsium sebelumnya telah berhasil memenangkan proyek tersebut.
- Pembatalan disburse: PLTU Jawa-7 dengan nilai disburse sebesar Rp2,1 triliun ; realisasi penyerapan sebesar Rp325 miliar. Realisasi disburse pada *Unrestricted Subsidiary* berubah menjadi disampaikan secara bertahap sesuai perkembangan proyek dibandingkan dengan rencana awal yang akan diberikan sekaligus (100%).

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Investment

In 2016, PJB conducted three forms of investment: investments in unit performance and business development, investments in joint venture/associate entities, and investments in equity in subsidiaries

1. Investment on Strengthening of Power Plant and Business Development

Realization of investment in strengthening power plant and business development until the end of 2016 reached Rp2,062.94 Billion or 63.04% of RKAP 2016 and increased from the realization in 2015 amounting to Rp648.84 Billion.

Investment in strengthening the power plant in 2016 reached Rp1,654.5 Billion or 334.45% from the realization in 2015 amounting to Rp494.69 Billion. Compared to RKAP 2016, its achievement is 82.50%. This is due to the payment of the 2015 AI Launch program paid in 2016.

Investment for the business development program in 2016 amounted to Rp408.43 billion or 264.95% of the realization in 2015 amounting to Rp154.15 billion. Compared to RKAP, the achievement is 32.24%. This is due to several matters, among others:

- Loss in auction project: PLTGU Jawa-1 with disburse value of Rp4 Billion; Realized Rp1.2 M.
- Project cancellation: PLTU Jawa-5 with disburse value of Rp551 Billion was only realized at Rp0.2 Billion. The cancellation of the project was performed by PLN although PJB and the consortium had previously won the project.
- Disburse cancellation: PLTU Jawa-7 with disburse value of Rp2.1 Trillion; The realization of the absorption of Rp325 billion. The disburse realization on the Unrestricted Subsidy changed to be delivered gradually according to the progress of the project compared to the initial plan to be given at once (100%).

d. Proyek mundur: PLTA Batang Toru dengan nilai *disburse* sebesar Rp441 miliar ; realisasi penyerapan sebesar 6 juta. Hal ini dikarenakan belum terselesaikannya appraisal saham karena penyerahan dokumen *due diligence* dari partner yang sahamnya akan dibeli baru disampaikan pada bulan Desember 2016 (komitmen awal yaitu Agustus 2016)

d. Delayed project: Batang Toru hydropower with *disburse* value of Rp441 billion; Realization of absorption of 6 million. This is due to the unresolved appraisal of shares due to the submission of *due diligence* documents from partners whose shares will be purchased in December 2016 (initial commitment is August 2016)

Realisasi investasi sampai dengan akhir tahun 2016 secara singkat dapat disajikan sebagai berikut:

The realization of investment until the end of 2016 can be briefly presented as follows:

(Dalam Miliar / In Billion)	RKAP 2016	Realisasi Tahun 2016 / Realization in 2016	Pencapaian / Achievement
Penguatan Pembangkitan / Power Plant Strength			
Kapitalisasi / Capitalization	1,587.41	1,427.62	89.93
Penguatan Pembangkit / Power Plant Strength	418.12	226.88	54.26
Jumlah Kinerja Unit / Total Unit Performance	2,005.53	1,654.50	82.50
Pengembangan & Penugasan / Development & Assignment			
Pengembangan Usaha / Business Development	1,266.89	408.43	32.24
Jumlah Pengembangan & Penugasan / Total Development & Assignment	1,266.89	408.43	32.24
TOTAL	3,272.42	2,062.94	63.04

2. Investasi pada entitas asosiasi/ventura bersama PJB melakukan investasi pada entitas asosiasi pada 7 (tujuh) perusahaan sebagaimana tabel berikut:

2. Investments in associate / joint venture entities PJB invests in associate entities in 7 (seven) companies as shown in the following table:

	Domisili / Domiscile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Operasi Komersial / Commercial Operations	Persentase Penyertaan / Percentage of Ownership	
				2016	2015
Investasi pada entitas asosiasi					
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit Listrik Tenaga Uap / Steam Power Plant	2006	49,00	49,00
Ventura Bersama					
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit Listrik Tenaga Air / Hydro Power Plant	2011	36,61	36,61
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit Listrik Tenaga Uap / Steam Power Plant	2015	37,25	37,25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan Pemeliharaan / Operational and Maintenance	2010	49,00	49,00
PT Rekindaya Mamuju	Jakarta	Pembangkit Listrik / Power Plant	*	10,00	10,00
PT Shenhua Gouhua Pembangkitan Jawa Bali	Jakarta	Pembangkit Listrik / Power Plant	*	30,00	-
PT Gouhua Taidian Pembangkitan Jawa Bali	Jakarta	Pembangkit Listrik / Power Plant	*	30,00	-

* Belum melakukan kegiatan komersial

* Has not conducted commercial activity

3. Investasi penyertaan saham pada entitas anak disetor perusahaan

3. Investment in share investment in subsidiaries paid to the company

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

The Company has the shares of subsidiary entities, both directly and indirectly, as follows:

Entitas Anak / Subsidiary	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Business Type	Persentase Pemilikan / Ownership Percentage		Tahun Operasi Komersial / Operated Commercially in	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets Prior to Elimination	
			2016	2015		2016	2015
PT Pembangkitan Jawa Bali Service	Surabaya	Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit Tenaga Listrik dan Pembangunan (Pemasangan) Peralatan Ketenagalistrikan / Operations & Maintenance Service of Power Plant and Construction (Installation) of Electrical Equipment	98,00	98,00	2001	985.366	680.183
PT Mitra Karya Prima*	Surabaya	Jasa / Service	92,00	92,00	2013	68.960	48.323
PT Sertifikasi Pembangkit Tengaa Listrik*	Jakarta	Sertifikasi Kompetensi Tenaga Teknik, Konsultasi di Bidang Ketenagalistrikan / Certification of Engineering Competence, Consultation in Electricity Sector	95,00	95,00	2015	1.598	596
PT Rekadaya Elektrika dan entitas anak	Jakarta	Enjinering, Pengadaan dan Konstruksi, Operasi dan Pemeliharaan Sektor Ketenagalistrikan / Engineering, Procurement and Construction, as well as Operations and Maintenance in Electricity Sector	98,90	98,90	2004	980.754	551.798
PT Rekadaya Elektrika Consult*	Jakarta	Supervisi dan konsultasi / Supervision and Consultation	99,80	99,80	2010	85.215	69.874
PT Navigate Innovative Indonesia	Palembang	Perdagangan, Konstruksi, Pertambangan, dan Pertanian / Trading, Construction, Mining, and Agriculture	72,97	72,97	**)	220.229	206.380
PT PJB Investasi	Jakarta	Investasi Ketenagalistrikan / Electricity Investment	99,99	99,2	**)	327.067	125

*) kepemilikan saham tidak langsung

***) dalam tahap pengembangan

*) indirect share ownership

***) in development stage

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan saham di PJB sebesar Rp321.964 yang meningkatkan modal disetor perusahaan di PJB menjadi Rp322.089 atau setara 99,99% saham PJB.

In 2016, the Company increased its investment in PJB amounting to Rp321,964 which increased its paid-up capital in PJB to Rp322,089 or equivalent to 99.99% shares of PJB.

Akuisisi

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan perusahaan atau aset. Perusahaan tidak melakukan aktivitas akuisisi Perusahaan pada tahun 2016 sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

Ekspansi

Ekspansi adalah proses pengembangan usaha yang dapat dilakukan dengan beberapa langkah pembiayaan. Perusahaan tidak melakukan aktivitas ekspansi pada tahun 2016 sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

Divestasi

Divestasi merupakan langkah pengurangan beberapa jenis aset baik dalam bentuk finansial atau barang. Perusahaan tidak melakukan aktivitas divestasi pada tahun 2016 sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

Restrukturisasi Utang dan Modal

Restrukturisasi utang adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya pada Perusahaan. Restrukturisasi utang bertujuan untuk penyelamatan utang sekaligus menyelamatkan usaha debitur untuk memulihkan kesehatan Perusahaan. Pada tahun 2016 tidak terdapat restrukturisasi baik utang maupun modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, PJB melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Berikut adalah penjelasan mengenai sifat hubungan berelasi yang dimiliki oleh PJB:

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN")
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB), PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali (SGPJB) dan PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali (GTPJB) merupakan entitas asosiasi dan ventura bersama.

Acquisition

Acquisition is a takeover of a company's ownership or assets. PJB did not undertake any acquisition in 2016, so there is no information regarding its purpose and value of transactions.

Expansion

Expansion is a business development process that can be done through several financing measures. The Company did not undertake expansion activities in 2016, thus there is no information regarding its purpose and value of transactions.

Divestment

Divestment is a disposition of some types of assets in the form of financial assets or goods. The Company did not undertake Divestment in 2016, so there is no information regarding its purpose and value of transactions.

Debt and Capital Restructuring

Debt restructuring is an attempt for improvement made in lending activities against debtors who have difficulties to meet their obligations to the Company. Debt restructuring aims at restoring the Company's liquidity by providing relief to debtors in order to help them continue their operations. In 2016, PJB did not undertake debt and capital restructuring.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATES/RELATED PARTIES

In its business activities, PJB conducts certain transactions with related parties. Below is an explanation of the nature of the relationship that PJB has:

- The Government of the Republic of Indonesia is a shareholder of PLN and State Owned Enterprise ("SOE")
- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) is a shareholder of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB), PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali (SGPJB) and PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali (GTPJB) are associate and joint venture entities.

- d. PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara dan PT Indonesia Comnets Plus merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- e. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personel manajemen kunci Perusahaan.

- d. PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara and PT Indonesia Comnets Plus are companies whose shareholders are equal to the major shareholders of the Company and/or some of its board members are similar to the Company.
- e. The Board of Commissioners and the Board of Directors are the key management personnel of the Company.

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

The following is a list of related parties that have transactions with the Company:

Pihak-pihak Berelasi / Related parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
PLN	Pemegang saham Perusahaan / Shareholder of Company	Transaksi pembelian tenaga listrik / electricity purchase transaction
Bank Rakyat Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka / Placement of bank account and time deposit
Bank Mandiri	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka / Placement of bank account and time deposit
Bank Negara Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka / Placement of bank account and time deposit
Bank Tabungan Negara	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Penempatan rekening bank / Placement of bank account
PT Pertamina (Persero)	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak / Fuel and oil purchase transaction
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak / Fuel and oil purchase transaction
PT Nusantara Regas	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Transaksi pembelian gas untuk IP dan PJB / Gas purchase transaction for IP and PJB
PT Sucofindo	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Transaksi pelayanan teknik, survey dan pengukuran batubara / Technical service transaction, coal survey and measurement
PT Asuransi Jasa Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Asuransi bangunan, instalasi dan mesin pembangkit dan peralatan transmisi milik Perusahaan / Building insurance, installation and power plant machinery and transmission equipment owned by the Company
Perum Jasa Tirta	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan / SOE owned by the Minister of Finance	Transaksi pengelolaan sumber daya air / Water management transaction

Berikut adalah saldo dan transaksi dengan pihak berelasi tahun 2016 dan 2015 (persentase yang diuraikan di tabel berikut merupakan persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan):

The following are the balances and transactions with related parties in 2016 and 2015 (the percentages described in the following table represent the percentage of total assets/liabilities/ revenue/expenses concerned):

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi Tahun 2016 & 2015 / Balance and Transaction with Related Parties in 2016 & 2015				
(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)				
	2016		2015	
	Rp	%	Rp	%
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents				
Bank Mandiri	1.012.810	0,53	626.312	0,32
Bank Negara Indonesia	368.017	0,19	173.291	0,09
Bank Rakyat Indonesia	304.316	0,16	1.306.563	0,67

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi Tahun 2016 & 2015 / Balance and Transaction with Related Parties in 2016 & 2015

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

	2016		2015	
	Rp	%	Rp	%
Bank Tabungan Negara	2.985	-	2.898	-
Sub jumlah / Sub Total	1.688.128	0,88	2.109.064	1,08
Deposito berjangka / Time Deposit				
Bank Rakyat Indonesia	367.200	0,19	116.150	0,06
Bank Mandiri	97	-	1.685	-
Sub jumlah / Sub Total	367.297	0,19	117.835	0,06
Piutang Usaha / Trade Receivables				
PLN	16.244.491	8,47	18.079.362	9,25
PT Indonesia Power	107.888	0,06	247	-
Sub jumlah / Sub Total	16.352.379	8,53	18.079.609	9,25
Utang lain-lain tidak lancar / Non current other payables				
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	22.329	0,01	22.329	0,01
Utang usaha / Trade payables				
PT Nusantara Regas	361.178	6,06	261.294	0,56
PT Pertamina (Persero)	278.347	4,67	579.706	1,32
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	256.231	4,30	241.549	0,55
Perum Jasa Tirta	136.687	2,29	-	0,16
PLN	6.585	0,11	67.934	0,15
Sub jumlah / Sub Total	1.039.028	17,44	1.150.483	2,74
Utang lain-lain / Other payables				
PLN	5.758	0,10	57.580	0,13
PT Indonesia Comnet Plus	794	0,01	-	-
Sub jumlah / Sub Total	6.552	0,11	57.580	0,13
Penjualan tenaga listrik / Electricity sales				
PLN	28.576.666	87,48	25.616.708	91,94
Pendapatan usaha lainnya / Other revenues				
PLN	3.961.252	12,13	1.479.342	5,31
PT Indonesia Power	163.702	0,50	100	-
PT Bukit Pembangkit Innovative	55.043	0,17	-	-
PT Bajradaya Sentranusa	34.852	0,11	40.784	0,14
PT Sumber Segara Primadaya	2.506	0,01	2.704	0,01
Sub jumlah / Sub Total	4.217.355	12,91	1.522.930	5,46
Pembelian bahan bakar dan pelumas / Fuel and lubricant purchase				
PT Pertamina (Persero)	5.303.745	18,16	6.848.328	25,95
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	4.260.790	14,59	4.352.934	16,49
PT Nusantara Regas	1.592.256	5,45	1.853.600	7,02
PT PLN Batubara	96.933	0,33	170.230	0,64

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi Tahun 2016 & 2015 / Balance and Transaction with Related Parties in 2016 & 2015

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

	2016		2015	
	Rp	%	Rp	%
	11.253.724	38,53	13.225.092	50,11
Beban usaha / Operating expenses				
PT Haleyora Power	5.577	0,02	6.594	0,02
PT Indonesia Comnet Plus	2.998	0,01	-	-
	8.575	0,03	6.594	0,02
Beban usaha lain-lain / Other operating expenses				
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	102.750	10,27	105	0,40

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2,82 miliar dan Rp2,79 miliar. Sedangkan jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp12,11 miliar dan Rp10,76 miliar. Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Total compensation of the Company's Board of Commissioners in 2016 and 2015 amounted to Rp2.82 billion and Rp2.79 billion, respectively. Meanwhile, the Company's Board of Directors' compensation in 2016 and 2015 amounted to Rp12.11 billion and Rp10.76 billion, respectively. All compensation to the Company's Boards of Commissioners and Directors are short-term employee benefits.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menggunakan aset tertentu milik PLN untuk pembangkit tenaga listrik tanpa dikenakan biaya.

In 2016 and 2015, the Company used certain assets owned by PLN for power plants at no charge.

PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

CHANGES IN REGULATION AND ITS IMPACT ON THE COMPANY

Peraturan / Regulation	Keterangan Perubahan / Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap PJB / Impact on PJB
Peraturan Bank Indonesia No.17/3/PBI/2015 Tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia / Bank Indonesia Regulation No. 17/3/PBI/2015 on Mandatory Use of Rupiah within the Territory of the Republic of Indonesia	- Setiap pihak wajib menggunakan Rupiah dalam transaksi yang dilakukan di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, / Each Party shall use Rupiah in transactions conducted in the Territory of the Republic of Indonesia, - Kewajiban menggunakan mata uang Rupiah tidak berlaku dalam hal: / Transactions which are exempted from the mandatory use of Rupiah are: - Transaksi tertentu dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Negara, / Transactions related to the implementation of the State budget, - Penerimaan atau hibah dari atau ke luar negeri, / Receipt or grant of offshore grants, - Transaksi perdagangan internasional, / International commercial transactions, - Simpanan di bank dalam bentuk valuta asing, / Bank deposits in foreign currency, - Transaksi pembiayaan internasional. / International financing transactions. - Pelaksanaan Kewajiban Penggunaan Rupiah dikecualikan dalam hal: / The Mandatory Use of Rupiah is exempted when: - Terdapat keraguan atas keaslian Rupiah yang diterimanya untuk transaksi tunai, / There are doubts over the authenticity of Rupiah received for cash transactions, - Pembayaran atau penyelesaian kewajiban dalam valuta asing telah diperjanjikan secara tertulis: / Payment or settlement of liabilities in foreign currency has been agreed in writing: - Transaksi yang dikecualikan dari kewajiban penggunaan Rupiah; / Transactions exempted from the mandatory use of Rupiah; - Strategic Infrastructure - Proyek Infrastruktur Strategis dan mendapat persetujuan Bank Indonesia, salah satunya yaitu: Infrastruktur ketenagalistrikan, meliputi pembangkit, termasuk pengembangan tenaga listrik yang berasal dari panas bumi, transmisi atau distribusi tenaga listrik. / Strategic Infrastructure Projects and under the approval of Bank Indonesia, one of which is: the Electricity - Infrastructure, including power plants, including the development of electricity derived from geothermal energy, transmission or distribution of electricity.	- PJB wajib menggunakan mata uang Rupiah dalam transaksi yang dilakukan di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia / PJB is obliged to use Rupiah for transactions made within the Territory of the Republic of Indonesia - PJB tidak wajib menggunakan mata uang Rupiah dalam hal melakukan transaksi perdagangan Internasional. / PJB is not obliged to use Rupiah for international commercial transactions.
Permenaker No. 33 Tahun 2015 Jo. peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 12 Tahun 2015 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Listrik di Tempat Kerja / Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration No. 33 of 2015 Jo. Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration No. 12 of 2015 on Electricity Occupational Health and Safety at Workplaces	- Kegiatan perencanaan, pemasangan, penggunaan, perubahan dan pemeliharaan yang dilaksanakan pada kegiatan pembangkitan, transmisi, distribusi dan pemanfaatan listrik wajib mengacu kepada standar bidang ketenagalistrikan, / The planning, installation, use, modification and maintenance carried out on the activities of power generation, transmission, distribution and utilization of electricity shall refer to the electricity sector standards, - Pemeriksaan dan pengujian wajib dilakukan pada kegiatan perencanaan, pemasangan, penggunaan, perubahan dan pemeliharaan untuk kegiatan pembangkitan, transmisi, distribusi dan pemanfaatan listrik mengacu kepada standar bidang ketenagalistrikan dan peraturan perundang-undangan, / Inspection and testing shall be conducted on Planning, installation, use, modification and maintenance for the activities of power generation, transmission, distribution and utilization of electricity by referring to the electricity sector standards and legislation, - Pengawasan pelaksanaan K3 listrik di tempat kerja dilaksanakan oleh pengawas ketenagakerjaan, / The monitoring of electricity OHS implementation at workplaces is conducted by labor inspectors, - Pengusaha dan/atau pengurus yang tidak memenuhi ketentuan dalam peraturan menteri ini dikenai sanksi sesuai UU No. 1 Tahun 1970 dan UU No. 13 Tahun 2003. / Employers and/or administrators who do not meet the requirements of this regulation are sanctioned in accordance with Law No. 1 of 1970 and Law No. 13 of 2003.	- PJB Menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen Perusahaan, / PJB implements OHS management system that is integrated with the Enterprise management system, - PJB menggunakan perlengkapan dan peralatan listrik yang telah tersertifikasi oleh lembaga atau instansi yang berwenang. / PJB uses electrical equipment that has been certified by an authorized agency or institution.

Peraturan / Regulation	Keterangan Perubahan / Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap PJB / Impact on PJB
Peraturan Presiden No. 4 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan (PIK) / Presidential Decree No. 4/2016 on Acceleration of Electricity Infrastructure Development (PIK)	- Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan melalui kerja sama penyediaan tenaga listrik dengan anak perusahaan PLN dilakukan dalam hal adanya kerja sama antara PLN dengan badan usaha milik Negara asing yang melingkupi antara lain: / The implementation of Electricity Infrastructure Development through electricity supply cooperation with PLN subsidiary is carried out in cooperation between PLN and foreign state-owned enterprises which cover, among others: - Penyediaan pendanaan yang diperlukan oleh PLN, / Provision of funding required by PLN, - Memiliki ketersediaan energi yang akan digunakan oleh PLN dalam Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, / The availability of energy to be used by PLN in Electricity Infrastructure Development, - Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan melalui kerja sama penyediaan tenaga listrik dengan PPL: / Implementation of Electricity Infrastructure Development through electricity supply cooperation with PPL: - Membutuhkan pendanaan yang besar, / Require significant funding, - Risiko konstruksi cukup besar terutama untuk pembebasan lahan, / Construction risks are relatively high, especially for land acquisition, - Risiko pasokan bahan bakar cukup tinggi, / Fuel supply risk is quite high, - Pembangkit dari sumber energi baru dan terbarukan, / Power plants driven by new and renewable energy sources, - Beberapa PPL akan mengembangkan pembangkit disuatu wilayah tertentu, / Some PPL will develop a power plants in certain areas, - Pemerintah pusat memberikan dukungan kepada PLN berupa: / The central government provides support to PLN in the form of: - Penjaminan, / Guarantee, - Percepatan perizinan dan non-perizinan, / Acceleration of licensing and nonlicensing, - Penyediaan energi primer, / Primary energy supply, - Tata ruang, / Spatial affairs, - Penyediaan tanah, / Provision of land, - Penyelesaian hambatan dan permasalahan, / Settlement of obstacles and problems, - Penyelesaian permasalahan hukum yang dihadapi. / Settlement of legal cases faced.	PLN dalam melaksanakan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan melalui kerja sama dengan anak Perusahaan PLN diberikan dukungan berupa: / PLN in implementing the Electricity Infrastructure Development in cooperation with its subsidiary is given support in the form: - Penjaminan, / Guarantee, - Percepatan perizinan dan non-perizinan, / Acceleration of licensing and nonlicensing, - Penyediaan energi primer, / Primary energy supply, - Tata ruang, / Spatial affairs, - Penyediaan tanah, / Provision of land, - Penyelesaian hambatan dan permasalahan, / Settlement of obstacles and problems, - Penyelesaian permasalahan hukum yang dihadapi. / Settlement of legal issues faced.
Permen ESDM No. 10 Tahun 2016 Jo. Permen ESDM No. 5 Tahun 2014 tentang Tata Cara dan Sertifikasi Ketenagalistrikan / Regulation of Minister of EMR No. 10 of 2016 Jo. Regulation of Minister of EMR No. 5 of 2014 on Procedures and Certification of Power	Usaha jasa penunjang tenaga listrik untuk: / Electricity support services business for: - Konsultasi dalam bidang instalasi penyediaan tenaga listrik / Consultancy in the field of electricity supply installation - Pembangunan dan pemasangan instalasi penyediaan tenaga listrik / Construction and installation of electricity supply provision - Pemeriksaan dan pengujian tenaga listrik / Examination and testing of electricity - Pengoperasian instalasi tenaga listrik / Operations of electricity installation - Maintenance of electricity - Pemeliharaan instalasi tenaga listrik / Maintenance of electricity - Sertifikasi kompetensi tenaga teknik ketenagalistrikan / Certification of electricity staff competency Wajib memiliki sertifikat badan usaha dari lembaga sertifikasi badan usaha yang terakreditasi. / Must have certificate of business entity from accredited certification body of business entity. Untuk mendapatkan akreditasi, pemegang izin usaha jasa penunjang, usaha jasa pemeriksaan dan pengujian instalasi tenaga listrik, usaha jasa sertifikasi kompetensi tenaga teknik ketenagalistrikan dan usaha sertifikasi badan usaha jasa penunjang tenaga listrik harus mengajukan permohonan akreditasi kepada Menteri ESDM melalui Dirjen DJK. / To obtain the accreditation, the holder of the supporting service business license, the business of inspection and testing of the electricity installation, the certification business of electricity staff competence and the certification business of the electricity support service shall apply for accreditation to the Minister of EMR through DJK Directorate General.	Tenaga Teknik ketenagalistrikan yang bekerja pada usaha ketenagalistrikan wajib memiliki sertifikat kompetensi yang diberikan oleh lembaga sertifikasi kompetensi terakreditasi / Electricity staff who work on electricity business shall have a certificate of competence granted by an accredited competency certification body.

Peraturan / Regulation	Keterangan Perubahan / Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap PJB / Impact on PJB
Permen ESDM No. 19 Tahun 2016 tentang Pembelian Tenaga Listrik Dari Pembangkit Tenaga Surya Fotovoltaik oleh PT PLN (Persero) / Regulation of Minister of EMR No. 19 of 2016 on Purchasing of Electricity from Solar Photovoltaics by PT PLN (Persero)	Menteri menugaskan PT PLN (Persero) untuk membeli tenaga listrik dari PLTS Fotovoltaik yang dikelola Badan Usaha yang telah ditetapkan sebagai pengembang PLTS Fotovoltaik. / The Minister assigns PT PLN (Persero) to purchase electricity from Photovoltaics PLTS which is managed by Business Entity which has been designated as the developer PT PLN (Persero) menyediakan model PJBL dari PLTS Fotovoltaik dan menyampaikan model dimaksud kepada Menteri melalui Dirjen EBTKE. Pengembang PLTS dapat meminta model PJBL kepada PT PLN (Persero) secara tertulis dengan tembusan kepada Dirjen EBTKE. / PT PLN (Persero) provides the model of PJBL from Photovoltaics PLTS and submits the model to the Minister through Dirjen EBTKE. PLTS developers can request PJBL model to PT PLN (Persero) in writing with a copy to the Director General of EBTKE.	Transaksi pembayaran tenaga listrik dari PLTS antara PLN dan pengembang PLTS dilakukan dalam mata uang Rupiah menggunakan nilai tukar Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) pada waktu yang disepakati dalam PJBL. / Electricity payment transactions from PLTS between PLN and PLTS developers are conducted in Rupiah using the Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) exchange rate at the time agreed in PJBL.
UU No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak / Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty	Pengampunan pajak meliputi pengampunan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yang belum atau belum sepenuhnya diselesaikan oleh wajib pajak. / Tax amnesty includes amnesty of tax obligations up to the end of the last tax year, which has not been or has been fully resolved by the taxpayer. Tax Amnesty bertujuan untuk : / Tax Amnesty aims to: 1. Mempercepat pertumbuhan dan restrukturisasi ekonomi melalui pengalihan harta yang antara lain akan berdampak terhadap peningkatan likuiditas domestik, perbaikan nilai tukar Rupiah, penurunan suku bunga dan peningkatan investasi. / Accelerate economic growth and restructuring through the transfer of assets which will affect the increase of domestic liquidity, improvement of Rupiah exchange rate, decrease of interest rate and investment increase 2. Mendorong reformasi perpajakan melalui system perpajakan yang lebih berkeadilan serta perluasan basis data perpajakan yang lebih valid, komprehensif dan terintegrasi. / Encourage taxation reform through a more equitable taxation system and a more valid, comprehensive and integrated tax database extension 3. Meningkatkan penerimaan pajak, yang antara lain digunakan untuk pembiayaan pembangunan. / Increase tax revenue, which is used for development financing	Penghapusan pajak terutang yang belum diterbitkan ketetapan pajak, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan tidak dikenai sanksi pidana di bidang perpajakan / Write off of tax payable that has not been issued for tax regulation is not subject to tax administration sanctions and is not subject to criminal sanctions in the field of taxation

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan 2016, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Standar dan implementasi standar baru

- PSAK 70 mengenai Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. PSAK 70 ini memberikan pengaturan perlakuan akuntansi bagi entitas yang mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam UU Pengampunan Pajak

Dampak Perubahan:

Terdapat pengakuan Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

In 2016, the Company has adopted all new standards and revisions and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that is relevant to its operations and effective for the accounting period beginning on January 1, 2016.

Standard and implementation of new standards

- PSAK 70 regarding Accountability of Tax Amnesty and Liability. This SFAS 70 provides regulation on accounting treatment for entities that recognize tax amnesty and liabilities of tax amnesty in accordance with the provisions of the Law on Tax Amnesty.

Impact of Change:

There is recognition of Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities recognized when Tax Amnesty

Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri keuangan. Serta Pengakuan Tambahan Modal Disetor yang merupakan selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada Laporan Keuangan Perusahaan.

- ISAK 30 mengenai Pungutan. ISAK 30 memberikan pengaturan akuntansi liabilitas atas pembayaran pungutan kepada Pemerintah, selain daripada pajak penghasilan dalam laporan keuangan entitas.

Dampak Perubahan:

Tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Penyesuaian 2015

- PSAK 5 mengenai Segmen Operasi
- PSAK 7 mengenai Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13 mengenai Properti Investasi
- PSAK 16 mengenai Aset Tetap
- PSAK 19 mengenai Aset Takberwujud
- PSAK 22 mengenai Kombinasi Bisnis
- PSAK 25 mengenai Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53 mengenai Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68 mengenai Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen

- PSAK 4 mengenai Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 mengenai Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 16 mengenai Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19 mengenai Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 24 mengenai Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65 mengenai Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 66 mengenai Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Certificate (SKPP) is issued by the Minister of Finance. As well as the Additional Paid-in Capital Recognition which is the difference between the Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized in the Company's Financial Statements.

- ISAK 30 on levies. ISAK 30 provides regulation on liability accounting of liability on payment of levies to the Government, other than income tax in the entity's financial statements.

Impact of Change:

Does not result in changes to the company's accounting policies and has no impact on the amounts reported in the current period or the previous year.

Adjustment of 2015

- PSAK 5 concerning Operating Segment
- PSAK 7 concerning Related Party Disclosures
- PSAK 13 concerning Investment Property
- PSAK 16 concerning Fixed Assets
- PSAK 19 concerning Intangible Assets
- PSAK 22 concerning Business Combinations
- PSAK 25 concerning Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53 concerning Share-based Payment
- PSAK 68 concerning Measurement of Fair Value

Amendment

- PSAK 4 concerning Separate Financial Statements on Equity Methods in a Separate Financial Statement
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19: Intangible Asset regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 24: Employee Benefits regarding Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65: Consolidated Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 66: Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

- PSAK 67 mengenai Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amandemen standar dan interpretasi berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 1 (Amandemen 2015) mengenai Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) mengenai Laporan Keuangan Interim
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) mengenai Imbalan Kerja
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) mengenai Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) mengenai Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31 (2015) mengenai Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32 (2017) mengenai Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69 (2015) mengenai Agrikultur
- PSAK 16 (Amandemen 2016) mengenai Laporan Arus Kas
- PSAK 46 (Amandemen 2016) mengenai Pajak Penghasilan

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

- **Hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha,**

Dalam tahun 2015 dan 2016, muncul banyak peluang dan tantangan di dalam dunia kelistrikan global maupun Indonesia. Contoh dari peluang-peluang tersebut adalah Program pembangunan pembangkit dengan total kapasitas sebesar 35.000 MW yang dicanangkan oleh Presiden yang harus diselesaikan dalam 5 tahun.

- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

The following amendments and interpretation of standard will be effective for the year beginning on or after January 1, 2017, for which early adoption is permitted:

- PSAK 1 (Amendment 2015) Presentations of Financial Statements
- PSAK 3 (Improvement 2016) Interim Financial Reporting
- PSAK 24 (Improvement 2016) Employee Benefits
- PSAK 58 (Improvement 2016) Non- Current Asset Held for Sale and Discontinued Operation
- PSAK 60 (improvement 2016) Financial Instruments: Disclosure
- ISFAS 31 (2015) Interpretation on Scope of SFAS 13: Investment Property
- ISFAS 32 (2017) Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

Amendment of standards which effectively applied on or after January 1, 2018, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 69 (2015): Agriculture
- PSAK 16 (Amendment 2015): Property, Plant and Equipment
- PSAK 46 (Amendment 2016): Income Tax

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are still evaluating the potential impact of these new standards, amendment, and interpretation of standards to the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements.

BUSINESS CONTINUITY INFORMATION

- **Matters that have the potential significantly affect business continuity,**

In 2015 and 2016, there are many opportunities and challenges in the global electricity industry and Indonesia. Among such opportunities are the power plant construction program with a total capacity of 35,000 MW proclaimed by the President to be completed within 5 years.

Di dalam program ini, PJB memiliki banyak kesempatan untuk menjadi pengembang pembangkit IPP maupun jasa EPC. Selain itu, untuk menunjang pelaksanaan Program 35 GW, dibentuklah kebijakan-kebijakan baru antara lain Peraturan Presiden No. 4 tahun 2016 yang mengatur mengenai percepatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan dan peraturan-peraturan lainnya.

Kemudian, pada tahun 2015, terdapat pula kebijakan baru mengenai revaluasi aset untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Kebijakan ini berdampak cukup besar bagi perusahaan induk PJB yaitu PLN sehingga nilai aset yang dimiliki bertambah cukup besar.

Selain tantangan yang berasal dari eksternal, PJB sendiri juga menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari internal antara lain penurunan pangsa pasar perusahaan dan perubahan organisasi induk Perusahaan (PLN) yang menyebabkan meningkatnya beban depresiasi dan *lifecycle* pembangkit eksisting.

Bersamaan dengan hal tersebut, lingkungan bisnis di sektor ketenagalistrikan terus mengalami perubahan – perubahan baik dari segi pasar dan persaingan, tren dan dorongan teknologi, iklim investasi yang semakin hangat serta hal-hal lain yang mempengaruhi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kondisi tersebut, posisi PJB sebagai bagian dari grup PLN masih tetap menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan arah pengembangan dan langkah yang akan diambil. Perencanaan strategis PJB akan mengeliminasi usaha-usaha reaktif terhadap perubahan-perubahan tersebut dan lebih memberikan daya saing dalam memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan secara luas.

In this program, PJB has many opportunities to become a developer of IPP plants and EPC services. In addition, to support the implementation of the 35 GW Program, new policies were established including Presidential Regulation no. 4 of 2016 which regulates the Acceleration of Development of Electricity Infrastructure and other regulations.

Furthermore, in 2015, there was also a new policy on asset revaluation for SOE companies. This policy has a significant impact on the parent company of PJB, namely PLN, so that the value of assets owned increases considerably.

In addition to external challenges, PJB also faces a number of internal challenges including the decline in the company's market share and changes in the organization of the parent company (PLN), leading to increased depreciation expenses and existing power plant lifecycle.

At the same time, the business environment in the electricity sector continues to experience both market and competition changes, technological trends and drives, a more conducive investment climate and other things that affect the company both directly and indirectly.

Given such conditions, the position of PJB as part of the PLN group still remains one of the main considerations in determining the direction of development and the steps to be taken. The strategic planning of PJB will eliminate reactive efforts on these changes and further contribute widely to the benefits of shareholders and stakeholders.

- **Assessment manajemen atas hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha,**

Untuk menjawab kondisi dan tantangan di atas, redefinisi atas strategi yang telah ditetapkan sebelumnya perlu dilakukan dalam sebuah kegiatan transformasi. Tujuannya untuk menjaga *agility* dan semangat adaptasi yang berkesinambungan dengan mengoptimalkan *core competency* dan inovasi yang menjunjung tinggi prinsip tata kelola dan pengelolaan risiko yang baik. RJP 2017 – 2021 menggambarkan strategi baru yang akan diimplementasikan secara menyeluruh.

- **Asumsi yang digunakan dalam melakukan assessment**

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi pengembangan PJB yang tertuang pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2013-2018 akan disesuaikan untuk menjawab tantangan-tantangan dan tetap memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan sektor ketenagalistrikan Indonesia lewat setiap lini bisnis yang dioperasikan baik oleh PJB sendiri, Anak Perusahaan serta Perusahaan Afiliasi.

- **Assessment of management of matters that potentially have a significant effect on business continuity,**

To address the above conditions and challenges, redefinition of a predetermined strategy needs to be taken in a transformation activity. The goal is to maintain continuous agility and spirit of adaptation by optimizing core competencies and innovations that uphold the principles of good governance and risk management. RJP of 2017 - 2021 describes a new strategy that will be implemented thoroughly.

- **Assumptions used in conducting assessment**

Base on these conditions, the PJB's development strategy set forth in the Company's Long Term Plan (RJPP) for 2013-2018 period will be adjusted to meet the challenges and still provide added value to Indonesian shareholders and electricity sector through every business line operated by PJB, Subsidiaries and affiliated companies.





Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

06

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perusahaan berhasil mencatatkan skor penilaian sebesar **93,01** yang merupakan perolehan skor GCG tertinggi sejak berdirinya Perusahaan serta yang tertinggi di antara perusahaan-perusahaan di bawah PLN Group.

The Company managed to obtain assessment score of **93.01**, the highest GCG score achieved since the Company's establishment and the highest among other companies under PLN Group.



KOMITMEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)

Perusahaan meyakini bahwa dengan mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten dan berkelanjutan akan mengarahkan Perusahaan pada budaya pengelolaan bisnis yang lebih baik sehingga pertumbuhan Perusahaan akan lebih terjaga dan terkendali sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan menyadari bahwa komitmen yang tinggi pada penerapan prinsip-prinsip GCG dalam keseharian operasional Perusahaan akan memberikan daya tahan yang lebih baik atas segala gejolak yang menimpa Perusahaan, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun yang datang dari lingkungan eksternal Perusahaan, sehingga unsur ketidakpastian (*uncertainty*) bisnis dan segala bentuk ancaman atau tantangan yang berpotensi merugikan Perusahaan dapat diminimalisasi.

COMMITMENT IN IMPLEMENTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

The Company believes that by implementing a consistent and continuous GCG it will direct the Company into a better business management culture so that the Company will be maintained and controlled in accordance with the expectation. The Company is aware that a strong commitment in the daily implementation of GCG principles on the Company's operations will provide better resilience over all instability affecting the Company, both internal shocks and external shocks, so that the element of business uncertainty and all forms of threats or challenges which may harm the Company will be able to be minimized.

PJB sebagai anak perusahaan PLN juga berkomitmen untuk secara disiplin dan terukur mematuhi seluruh peraturan yang dikeluarkan Pemerintah khususnya terkait peraturan di industri kelistrikan dan pembangkitan. Komitmen atas implementasi GCG, bagi PJB merupakan wujud tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban atau keharusan tetapi juga bukti nyata adanya unsur sukarela yang diwujudkan oleh seluruh insan PJB, sebagaimana penurunan/ratifikasi berbagai peraturan pemerintah terkait ke dalam kebijakan-kebijakan yang telah disusun di Perusahaan termasuk dilakukannya berbagai pembaharuan atau revisi atas kebijakan yang dianggap perlu.

PJB, as a subsidiary of PLN, also commits to adhering to all regulations in a disciplined and measured manner as stipulated by the Government, especially those related to electricity and generating industry. Commitment to implementing GCG for PJB is a realization which is not only obligatory but also a concrete form of willingness that must be manifested by all personnel of PJB, as the ratification of various Government's regulations related with the compiled policies in the Company, including updates or revisions on policies deemed as a necessity.



Tujuan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Seluruh komitmen insan PJB dalam mengimplementasi GCG memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi operasi

Implementasi GCG yang dijalankan PJB diharapkan dapat meningkatkan sistem akuntabilitas, meningkatkan kualitas mekanisme pengawasan, meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas kepatuhan tiap organ Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Peningkatan kualitas yang menghasilkan peningkatan efisiensi operasi diharapkan dapat memenuhi kepentingan tiap pemangku kepentingan secara seimbang.

2. Meminimalisasi *cost of capital*

PJB meyakini bahwa pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan persepsi positif bagi kreditor. Hal tersebut berperan dalam meminimalisasi biaya modal yang harus dikeluarkan bila Perusahaan mengajukan pinjaman.

3. Meningkatkan citra Perusahaan

Implementasi GCG yang berjalan optimal berpengaruh terhadap peningkatan citra positif Perusahaan, yang pada akhirnya dapat menciptakan persepsi baik bagi investor atau masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Pada akhirnya, citra positif Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan daya jual produk serta meningkatkan kepercayaan konsumen kepada PJB.

4. Meningkatkan nilai Perusahaan

Implementasi GCG secara optimal yang dilakukan PJB diharapkan dapat meningkatkan nilai Perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selain itu, PJB juga menyadari bahwa penerapan GCG yang optimal bermanfaat bagi Perusahaan karena menghasilkan timbal balik sebagai berikut:

1. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ-organ Perusahaan guna mencapai kinerja terbaik, profitabilitas yang unggul, dan nilai tambah yang diharapkan bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan GCG juga bermanfaat bagi kelangsungan usaha Perusahaan pada jangka panjang;
2. Membangun mekanisme pengambilan keputusan yang berkualitas pada tiap organ Perusahaan, yaitu pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai moral serta aspek kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;

Objectives of Good Corporate Governance Implementation

In implementing GCG, every PJB employee is committed to realizing the following objectives:

1. To increase the efficiency of operation

Implementation of GCG performed by PJB is expected to improve the accountability system, supervisory mechanism quality, decision-making processes, and compliance quality of each Company organ with the applicable regulations. Quality improvement will increase operation efficiency which is expected to be able to meet the interest of all stakeholders in a balanced manner.

2. To minimize cost of capital

PJB believes that a well and soundly-managed company will create positive reference for creditors. This condition is vital in minimizing the cost of capital borne by the Company when applying for loans.

3. To improve corporate image

An optimal GCG implementation will affect and enhance the Company' positive image which, in turn, will create a good perception for investors or the public as stakeholders. In the end, such positive image is expected to improve the product selling power and customers' trust to PJB.

4. To increase Corporate value

An optimal GCG implementation by PJB is expected to increase the overall corporate values for all stakeholders.

In addition, PJB is also aware that an optimal GCG implementation provides benefit for the Company as it shall yield mutual result as follows:

1. Increase the discipline and responsibility of the Company's Organs in order to achieve the best performance, top-notch profitability and expected added values for all stakeholders. In addition, GCG implementation benefits the long-term business continuity;
2. Create quality decision-making mechanisms by all the Company's Organs which shall be based on high moral values as well as compliance aspect with the prevailing laws and regulations;

3. Mendorong pengelolaan Perusahaan yang berjalan secara profesional, efektif, dan efisien dalam rangka mewujudkan visi dan misi PJB;
4. Memaksimalkan nilai Perusahaan melalui peningkatan kualitas pengelolaan sesuai prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban pada tiap aktivitas operasional dan bisnis Perusahaan;
5. Mendorong terlaksananya pengelolaan Perusahaan yang berjalan secara profesional dan independen;
6. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.

Acuan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Acuan kebijakan Pemerintah terkait implementasi GCG yang telah diratifikasi oleh manajemen PJB adalah:

1. Undang-Undang RI No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
2. Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, serta perubahannya melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No. 09/MBU/2012 tanggal 06 Juli 2012;
4. Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Selain itu, PJB juga senantiasa memperhatikan perkembangan terkini terkait *best practice* yang berlaku, meliputi:

1. *Principles of Corporate Governance* oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD);
2. *ASEAN Corporate Governance Scorecard*;
3. Pedoman umum GCG Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
4. Pedoman tata kelola perusahaan terbuka oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sebagai salah satu bentuk komitmen dalam penerapan GCG, PJB telah memiliki kebijakan internal yang berlaku sebagai pedoman harian di lingkungan Perusahaan. Selain itu, PJB

3. Encourage a professional, effective and efficient Corporate management in order to realize the Company's vision and missions;
4. Maximize Corporate values by increasing the management quality in accordance with the principles of transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness in all Company's business and operational activities;
5. Encourage the implementation of a professional and independent Corporate management;
6. Prevent the occurrence of irregularities in the management of the Company.

References of Good Corporate Governance (GCG) Implementation

Government policy's references related to GCG implementation that have been ratified by PJB management are as follows:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
3. Regulation of State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, as amended by the Regulation of State Minister of SOE No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012;
4. Decision Letter of Secretary of Ministry of State-Owned Enterprise No. SK 16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on Indicators/Parameters for the Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises.

In addition, PJB pays attention to the latest developments and the best practices such as:

1. Principles of Corporate Governance issued by the Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD);
2. ASEAN Corporate Governance Scorecard;
3. General Guidelines on GCG in Indonesia issued by the National Committee on Governance Policies (KNKG);
4. Codes of Corporate Governance issued by the Financial Service Authority (OJK).

As a form of commitment in GCG implementation, PJB has established internal policies as daily guidelines within the Company's environment. In addition, PJB periodically

juga secara berkala melakukan serangkaian kegiatan guna mendukung tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan internal serta serangkaian kegiatan tersebut di antaranya:

1. Pedoman GCG;
2. Pedoman Kode Etik dan Pedoman Perilaku *Code of Conduct* (CoC);
3. Melaksanakan pengukuran *assessment* GCG secara berkala;
4. Pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board of Manual*);
5. Pedoman terkait Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN);
6. Pedoman terkait benturan kepentingan (*Conflict of Interest/Col*);
7. Program Pengendalian Gratifikasi;
8. Pedoman penegakan disiplin dan penanganan pelanggaran;
9. Berbagai kebijakan dan prosedur Perusahaan yang senantiasa dilengkapi dan disempurnakan secara terus-menerus serta disesuaikan dengan peraturan/perundang-undangan yang berlaku dan terbaru;
10. Program PJB Bersih;

Dorongan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan operasional perusahaan sehari-hari juga merupakan wujud pemahaman dan kepedulian perusahaan dalam menjaga dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal Perusahaan. Semangat kesadaran akan pentingnya mengimplementasikan GCG diharapkan akan mampu memberikan nilai tambah dan kinerja yang lebih baik lagi bagi Perusahaan.

Implementasi prinsip-prinsip GCG di PJB setiap aspeknya diuraikan sebagai berikut:

1. Transparansi

Prinsip transparansi mencakup hal-hal yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh publik terkait produk, jasa, dan aktivitas operasional Perusahaan yang secara potensial dapat memengaruhi perilaku pelanggan, masyarakat, dan lingkungan tetapi tidak termasuk hal-hal yang bersifat rahasia.

2. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas merujuk pada kewajiban seseorang atau unit kerja Perusahaan terhadap pelaksanaan wewenang yang dimilikinya dan/atau pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan Perusahaan kepadanya.

conducts various activities to support a continuous GCG implementation. Such internal policies and activities are, among others:

1. GCG guidelines;
2. Code of Conduct (CoC) guidelines;
3. Conducting regular GCG assessment;
4. Board Manual of the Board of Commissioners and Board of Directors;
5. State Official Wealth Reporting (LHKPN) guidelines;
6. Conflict of Interest (Col) guidelines;
7. Gratification Control Program;
8. Guidelines for discipline enforcement and violation handling;
9. Continuous improvement of various Corporate policies and procedures as well as adjustment with the applicable and latest laws and regulations;
10. PJB Bersih Program;

The effort to implement GCG principles in performing daily operations of the Company is also the realization of the company's understanding and concern in maintaining and protecting the interest of both internal and external stakeholders of the Company. The awareness of the importance of GCG implementation is expected to give added value and better performance for the Company.

The implementation of GCG principles in PJB on each aspect, is described as follows:

1. Transparency

Transparency principle covers relevant information needed by public related to products, services and operational activities of the Company, which potentially affect the customers', public and environment behaviors but not including confidential matters.

2. Accountability

Accountability principle refers to the responsibility of the Company's individual or work unit for the execution of their authority and/or execution of liability given to them by the Company.

3. Tanggung Jawab

Seluruh elemen Perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan senantiasa melaksanakan aktivitas bisnis sejalan dengan etika yang berlaku, memenuhi kewajiban terhadap pemerintah sesuai hukum yang berlaku, menghormati budaya masyarakat di daerah operasional Perusahaan, bekerja sama secara aktif demi kepentingan bersama, serta berkeinginan kuat untuk dapat memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat. Terkait hal tersebut, Perusahaan berharap seluruh mitra bisnis PJB dapat mengikuti kebijakan ini.

4. Kemandirian

Prinsip kemandirian mengacu pada suatu keadaan ketika Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan serta pengaruh/tekanan dari pihak manapun, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Prinsip kewajaran dan kesetaraan mencakup komitmen Perusahaan untuk menjamin perlakuan yang wajar dan setara kepada tiap pemangku kepentingan dalam setiap aktivitas, baik aktivitas operasional maupun bisnis, yang dilakukan Perusahaan.

Implementasi GCG di PJB dilakukan secara berkesinambungan terutama terpusat kepada 5 (lima) aktivitas yaitu sebagai berikut:

3. Responsibility

All elements of the Company, namely Board of Commissioners, Board of Directors, Management as well as all employees carry out business activities in line with the prevailing code of conduct, fulfill their obligation to the government according to the prevailing laws, respect the local culture where the Company's operation is conducted, actively cooperate for mutual interests, as well as have a strong desire to provide real contribution for the public. In regard to such matter, the Company expects that all PJB business partners are able to follow this policy.

4. Independence

Independence principle refers to a condition in which the Company is professionally managed without any conflict of interest and pressure from any party, pursuant to the prevailing laws and regulations as well as principles of good corporate management.

5. Fairness and Equality

Fairness and equality principle includes the Company's commitment to ensuring fair and equal treatment for all stakeholders in every activity, both operational and business activities carried out by the Company.

GCG implementation at PJB is continuously conducted, especially by focusing on the following 5 (five) activities:



1. Awareness

GCG diterapkan di PJB sebagai panduan bagi seluruh Insan Perusahaan agar senantiasa bekerja dan berkontribusi pada Perusahaan sesuai dengan tatanan dan prinsip yang diatur dalam GCG. Manajemen menerapkan konsep pimpinan sebagai contoh bagi

1. Awareness

GCG is implemented in PJB as a guideline for all personnel of the Company so that they may carry out their duties and contribute continuously to the Company in accordance with the regulations and principles of GCG. The management implements leader as example concept



karyawan dalam mengimplementasikan prinsip GCG sebagai upaya internalisasi sehingga tercipta budaya perusahaan yang patuh dan tumbuh sesuai dengan tatanan yang ada.

2. Assessment

Sejak berdirinya, PJB telah melakukan asesmen GCG sebanyak 10 (sepuluh) kali. Tahun 2007 – 2011 Asesmen GCG dilakukan menggunakan Kepmen BUMN Nomor 117 Tahun 2002. Sedangkan tahun 2012 – 2016 Asesmen dilakukan menggunakan SK Sekretaris Menteri Nomor 16 Tahun 2012. Berikut merupakan data asesmen GCG menggunakan parameter SK.16 dalam 5 (lima) tahun terakhir:

for the employees in implementing GCG principles, as an internalization effort in order to create corporate culture of compliance with regulations and growing within the provisions applicable in the Company.

2. Assessment

Since its incorporation, PJB has conducted 10 (ten) GCG assessments. In 2007 – 2011 GCG Assessment was performed using the Decision of SOE Ministry No. 117 of 2002. For the period of 2012 – 2016, Assessment was performed using the Decision Letter of Minister Secretary No. 16 of 2012. Below is the GCG assessment data using the SK.16 parameter in the last 5 (five) years.

No	Aspek Pengujian/Indikator/Parameter / Testing Aspect/Indicator/Parameter	Bobot / Value	Skor GCG / GCG Score				
			2012	2013*	2014	2015	2016
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan / Commitment to the Continuous Implementation of Good Corporate Governance	7,00	5,94	5,67	5,96	6,08	6,85
2	Pemegang Saham dan RUPS / Shareholders and GMS	9,00	7,25	7,93	7,17	7,96	7,60
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas / Board of Commissioners/Supervisory Board	35,00	31,92	33,01	31,53	32,09	32,56
4	Direksi / Board of Directors	35,00	32,75	33,44	31,76	32,44	33,06
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi / Disclosure of Information and Transparency	9,00	6,91	8,27	8,86	8,85	7,94
6	Aspek Lainnya / Other Aspects	5,00	0	4,38	5,00	5,00	5,00
	Skor Keseluruhan / Overall Score	100,00	84,79	92,7	90,28	92,45	93,01
	Predikat / Predicate		Baik / Good	Sangat Baik / Excellent	Sangat Baik / Excellent	Sangat Baik / Excellent	Sangat Baik / Excellent
	Asesor / Assessor		BPKP	Internal	BPKP	Internal	BPKP



Tahun 2016 PJB berhasil meraih skor asesmen GCG tertinggi di lingkungan PLN Group, dengan skor sebesar 93,01 dan predikat SANGAT BAIK.

In 2016, the Company managed to attain the highest GCG assessment score in PLN Group, with the score of 93.01 and predicate of EXCELLENT.



3. Improvement

PJB selalu berkomitmen untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil asesmen yang dilakukan oleh BPKP, tindak lanjut yang dilakukan pada tahun 2016 antara lain:

- a. Menyusun GCG Code sesuai dengan PERMEN Nomor PER-01/MBU/2011 serta mengesahkannya melalui Kesepakatan Bersama yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama
- b. Menerbitkan Surat Edaran Direksi PJB Nomor 008.K/012/DIR/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Pelaporan dan Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT PJB
- c. Menyusun sistem manajemen dengan mengacu pada APQC (*American Productivity and Quality Center*) sebagai upaya pembaruan PJB-IMS
- d. Melakukan transformasi korporat yang disusun dalam RJPP Tahun 2017-2021 sebagai upaya perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan industri kelistrikan yang semakin pesat
- e. Memperbarui Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa dan mengesahkannya dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 024.K/020/DIR/2016 karena adanya perubahan kewenangan pengadaan barang dan jasa akibat perkembangan skema bisnis Perusahaan.
- f. Menerbitkan Pedoman Tata Kelola Komunikasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi sebagai upaya PJB sebagai Pemegang Saham untuk meningkatkan partisipasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi dalam penerapan GCG di PJB Group melalui Surat Keputusan Direksi PJB Nomor 036.K/020/DIR/2016

3. Improvement

PJB is always committed to following-up the recommendations resulting from the assessment of BPKP. Follow-up activities carried out during the year are as follows:

- a. Formulating GCG Code in accordance with the Minister Regulation No. PER-01/MBU/2011 and validating it through the Joint Agreement signed by the President Director and President Commissioner
- b. Issuing Circular Letter of PJB's Board of Directors No. 008.K/012/DIR/2016 on Guidelines to Implement Gratification Reporting and Control within the Environment of PT PJB
- c. Formulating a management system by referring to the APQC (*American Productivity and Quality Center*) as an effort to update PJB-IMS
- d. Conducting corporate transformation that is stipulated in RJPP of 2017-2021 as an effort to adjust the Company with the rapid development in electricity industry
- e. Updating Goods and Services Procurement Guidelines and validating it through the Decision Letter of Board of Directors No. 024.K/020/DIR/2016 in response to the change in the authority of goods and services procurement due to the development of Company's business scheme
- f. Issuing Guidelines of Communication Governance in the Subsidiaries and Associate Entities as the effort of PJB as Shareholder to enhance the participation of Subsidiaries and Associate Entities in the GCG implementation in PJB Group, through Decision Letter of PJB's Board of Directors No. 036.K/020/

tentang Tata Kelola Komunikasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi PT PJB.

DIR/2016 on Communication Governance for Subsidiaries and Associate Entities of PT PJB.

4. Socialization

Sosialisasi GCG dilakukan dalam beberapa kegiatan, antara lain:

- Program Pembinaan Siswa OJT PT PJB
- Induksi Direksi dan Komisaris baru
- Knowledge Sharing* Forum (KSF) yang dilakukan baik di Kantor Pusat maupun Unit

5. Disclosure

PJB senantiasa berupaya untuk bersikap terbuka dalam menjalankan perusahaan. Semua program atau kebijakan baru disampaikan kepada karyawan dan publik sesuai dengan aturan pengelolaan informasi dalam SK 152.K/010/DIR/2010.

4. Socialization

GCG Socialization is conducted through several activities, such as:

- OJT Student Development Program of PT PJB
- Induction program for the new Directors and Commissioners
- Knowledge Sharing Forum (KSF) that is carried out in the Head Office and Units

5. Disclosure

PJB constantly strives to be transparent in running its business. All new programs and policies are disseminated to the employees and public in accordance with the information management regulation of SK 152.K/010/DIR/2010.

PROSES TATA KELOLA ORGANISASI PJB

PJB menciptakan tata kelola organisasi yang berkelanjutan dengan memastikan penerapan setiap proses dalam sistem kepemimpinan Perusahaan dikawal oleh *Corporate Governance* (CG) serta diarahkan sesuai rencana strategis yang telah disusun sesuai *Business Governance*.

1. Develop the GCG Code

Hasil dari proses ini terlihat melalui telah diterapkannya GCG Code dan GCG Road map Perusahaan yang merupakan pedoman implementasi GCG bagi PJB. Untuk hasil yang optimal, PJB melakukan *review* secara berkala terhadap GCG Code dan GCC Road map sesuai perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis Perusahaan.

2. Cascade to All Parties

Hasil dari proses ini dapat dilihat melalui telah diterapkannya *Board Manual*, PKB kesepakatan Manajemen dan Serikat Pekerja, serta *Code of Conduct* secara efektif. Di tiap tahun, PJB melakukan *review* terhadap *Board Manual*. Selain itu, di tiap tahunnya, *code of conduct* ditandatangani oleh karyawan PJB sebagai wujud komitmen kepatuhan terhadap CoC.

3. Plan the Implementation

Hasil dari proses ini dapat dilihat melalui ditetapkannya *Charter*, yang terdiri dari *Charter* bagi Komite Audit dan Internal Audit, pedoman pelaksanaan audit, SK Direksi, dan penandatanganan Pakta Integritas oleh Direksi.

PJB CORPORATE GOVERNANCE PROCESS

PJB creates a sustainable organization by ensuring that the implementation of each process in Leadership System is always guided by Corporate Governance (CG) and directed in accordance with the strategic plans drawn up in accordance with the Business Governance.

1. Develop the GCG Code

The outcome of this process is the establishment of GCG Code and GCG Road Map which are manuals/guidelines for GCG implementation at PJB. For optimal result, GCG Code and GCG Road Map are reviewed periodically to be adjusted with changes in the Company's business environment.

2. Cascade to All Parties

The outcome of this process is the effective establishment of Board Manual, PKB which is resulted from Management agreements with Labour Unions, and the Code of Conduct (CoC). Each year, PJB conducts review on the Board Manual. In addition, the code of conduct is signed by PJB's employees as a commitment to comply with the CoC.

3. Plan the Implementation

The outcome of this process is the establishment of Charters consisting of Audit Committee Charter and Internal Audit Charter, guidelines for auditing, Decision Letters of Board of Directors, and the signing of Integrity Pact by the Board of Directors.

4. Monitor & Learn

Hasil dari proses ini dapat terlihat melalui hasil pengukuran pelaksanaan GCG dan pengukuran budaya/ tata nilai Perusahaan. Implementasi GCG diukur melalui *assessment* yang dilakukan secara berkala setiap tahun oleh lembaga independen.

5. Test & Adapt

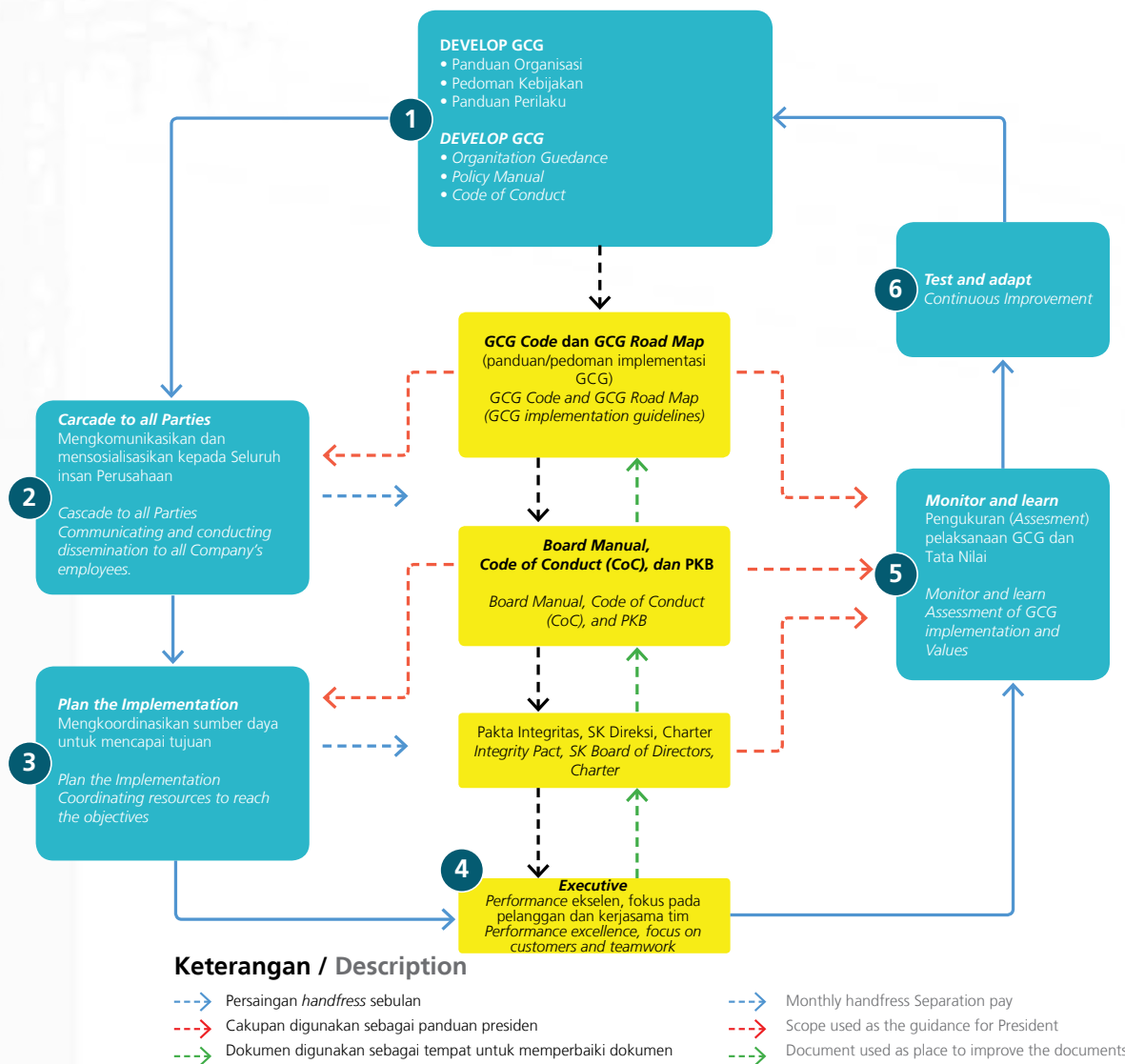
Hasil dari proses ini dapat dilihat melalui perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan terkait pelaksanaan GCG Perusahaan.

4. Monitor & Learn

The outcome of this process is the measurement results of GCG implementation and measurement of Corporate culture/values. GCG implementation is measured through annual assessment by an independent agency.

5. Test & Adapt

The outcome of this process can be seen through a continuous improvement related to GCG implementation in the Company.



Road map GCG

Fokus implementasi GCG yang dijalankan PJB di tahun 2016 mengacu pada *Road map* GCG 2005-2020. *Road map* tersebut merupakan strategi besar (*grand strategy*) sekaligus *milestone* implementasi GCG Perusahaan sejak 2005 hingga 2020, dengan tujuan utama menuju tata

GCG Road map

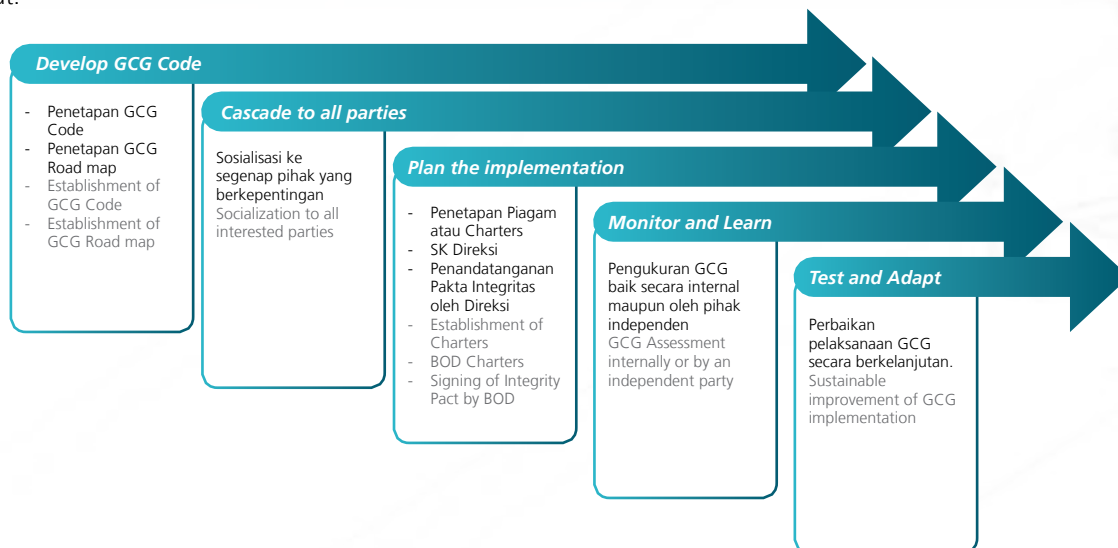
GCG implementation focus conducted by PJB in 2016 refers to Road Map GCG 2005-2020. This Road Map is the grand strategy as well as milestone of GCG implementation since 2005 up until 2020, with the main goal of continuous corporate governance through the implementation of

kelola perusahaan berkelanjutan melalui penerapan konsep *Enterprise Governance*. *Enterprise Governance* merupakan dasar dalam membangun organisasi berkelanjutan, dengan cakupan antara lain proses *Corporate Governance* dan *Business Governance*.

Enterprise Governance concept. *Enterprise Governance* is the basis in building a continuous organization with the scope of, among others, *Corporate Governance* and *Business Governance*.

Corporate Governance terdiri atas 5 tahapan sebagai berikut:

Corporate Governance consists of 5 stages as follows:



Road map GCG 2005-2020 PJB dapat dilihat melalui tabel berikut:

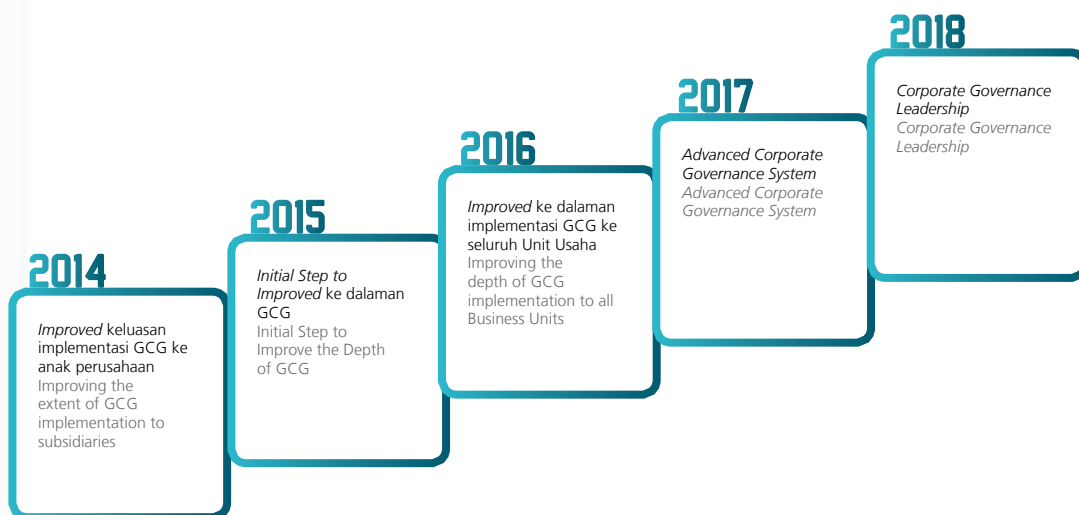
PJB GCG Road map for 2005-2020 is described in the following table.

	2005-2010	2010-2015	2015-2020
Visi GCG PJB / GCG Vision of PJB	Penyempurnaan semua peraturan Perusahaan dengan memasukkan prinsip-prinsip <i>good governance</i> . / Completion in all Company's regulations by incorporating good governance principles.	Membentuk manajemen internal kontrol yang lebih baik terutama dalam menangani risiko bisnis, melalui manajemen risiko yang tepat. / Establishing a better internal control management especially in managing business risk, through proper risk management.	Kinerja Perusahaan yang semakin membaik dan mencapai posisi sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab. / Achieving better Company's performance and position as an ethical and responsible company.
Implementasi PJB / Implementation at PJB	- Menjalankan penilaian GCG untuk mendapatkan status implementasi GCG / Perform GCG assessment to obtain GCG implementation status; - Merumuskan dan menetapkan GCG manual: / Formulate and stipulate GCG manual: - Pedoman GCG / GCG guidelines; <i>Board Manual</i> / Board Manual; - Kelengkapan komite-komite pembantu Dewan Komisaris / Completeness of Committees supporting the Board of Commissioners; <i>Code of Conduct</i>; - GCG assessment; - Sosialisasi dan proses memulai implementasi GCG. / Socialization and commencing the GCG implementation.	- Sosialisasi GCG yang intensif dan juga penilaian yang dilakukan berkala; / Intensive GCG socialization and periodical assessment; - Aplikasi prinsip-prinsip GCG ke dalam proses bisnis dan SOP; / Application of GCG principles into business process and SOP; - Membentuk kerangka sistem <i>internal control</i> yang terintegrasi dan program manajemen risiko; / Creating integrated internal control framework and risk management program; - Membentuk program etika dan kepatuhan. / Forming ethics and compliance program.	- Membangun budaya perusahaan berdasarkan <i>Code of Conduct</i> sebagai bagian dari kehidupan perusahaan sehari-hari; / Building corporate culture based on Code of Conduct as a part of Company's daily life - Menjalankan strategi bisnis yang terintegrasi dengan tanggung jawab sosial Perusahaan; / Performing business strategy that is integrated with corporate social responsibility; - Mengimplementasikan "Sistem Operasi Perusahaan Hijau" / Implement the "Green Company Operation System"; - Menyesuaikan semua sistem dan prosedur. / Adjust all systems and procedures.

	2005-2010	2010-2015	2015-2020
Sasaran & Indikator / Targets & Indicators	1. Organ Perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi) dan perangkat <i>governance</i> di Perusahaan (Komite-komite, Komisaris Independen, dan Sekretaris Perusahaan) yang berfungsi secara efektif; / Effective Company's organ (GMS, Board of Commissioners, and Board of Directors) and governance instrument in the Company (Committees, Independent Commissioners and Corporate secretary); 2. Semua manual GCG telah selesai; / All GCG manuals are completed; 3. Meningkatkan kesadaran atas GCG; / Raising GCG awareness; 4. Meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; / Improving compliance level with the applicable regulation; 5. Terbentuknya mekanisme pengendalian internal. / Establishment of internal control mechanism.	1. Semua SOP yang didasarkan pada risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan serta dan prinsip-prinsip penerapan GCG; / All SOPs are based on risk faced by the Company and principles of GCG implementation; 2. Oprasi bisnis yang terkendali secara efektif; / Effectively controlled business operation; 3. Budaya risiko yang mulai dimunculkan. / Raised risk culture.	1. Dikenal sebagai perusahaan yang beretika; / Known as an ethical company; 2. Kontribusi yang nyata dan terukur bagi kesejahteraan masyarakat, baik pada lingkup lokal maupun nasional; / Real and measureable contribution for the public welfare, both local and national; 3. Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan; / Improvement on the environmental awareness.

PJB telah memiliki Rencana Jangka Panjang PJB hingga 2018 dengan *tagline* PJB GoesUp (*Growth through, Organizational readiness, Excellence in operation, Sustainability and achieving, Ultimate Performance*). Sesuai Rencana Jangka Panjang tersebut, *road map* implementasi GCG PJB 2014-2018 dapat diilustrasikan melalui bagan berikut:

PJB has established a Long Term Plan until 2018 with a tagline of PJB GoesUp (*Growth through, Organizational readiness, Excellence in operation, Sustainability and achieving, Ultimate Performance*). In line with such Long Term Plan, the road map of GCG implementation of PJB of 2014 -2018 can be described as follows:



Dalam rangka mendorong pencapaian misi dan sasaran strategis Perusahaan serta meningkatkan kinerja secara berkelanjutan, selama 2016 PJB telah melaksanakan inisiatif terkait implementasi GCG sebagai berikut:

To encourage the achievement of Company's mission and strategic objectives as well as to improve performance in a sustainable manner, PJB implements the following initiatives in relation to GCG implementation:

1. *Assessment* GCG 2016 melalui Parameter Kementerian BUMN (SK Sekretaris Menteri BUMN No. SK-16/S. MBU/2012);
2. Melakukan *review* dan *assessment* terhadap *Key Performance Indicator*/Kontrak Manajemen secara periodik untuk memperbaiki kinerja Perusahaan secara berkelanjutan;
3. Menyempurnakan prosedur proses bisnis yang terintegrasi dalam PJB IMS (PJB *Integrated Manajemen System*);
4. Mengimplementasikan 12 sistem manajemen *best practices* yang terdiri dari Manajemen Aset, Manajemen Risiko, Manajemen Mutu ISO 9001, Manajemen Lingkungan 14001, Manajemen K3 OHSAS 18001, Sistem Informasi Terpadu, *Knowledge Management*, Sistem Manajemen SDM berbasis kompetensi, Kriteria *Baldrige*, PAS 55, dan *House Keeping* 5S.
5. Melakukan restrukturisasi organisasi yang sejalan dengan kebutuhan bisnis;
6. Meneruskan program PJB Academy sebagai sistem pembelajaran karyawan dan pekan inovasi tahunan;
7. Menetapkan *assessment* kriteria kinerja ekselen *Baldrige* secara periodik;
8. Menerapkan Audit Berbasis Risiko secara konsisten dan berkesinambungan;
9. *Quality Assurance* terhadap fungsi Satuan Pengawasan Internap (SPI) oleh pihak independen;
10. Menyempurnakan materi Laporan Tahunan secara berkelanjutan sesuai kriteria *Annual Report Award* (ARA);
11. Implementasi ICoFR di seluruh unit untuk segmen Biaya Operasi, Perbendaharaan, dan Pelaporan Keuangan;
12. Pengendalian kas terpusat melalui implementasi *Bank Imprest* di seluruh unit pada 1 rekening bank.

FOKUS IMPLEMENTASI TATA KELOLA TAHUN 2016

Tata kelola perusahaan tahun 2016 sesuai *road map* GCG tahun 2015-2020 diimplementasikan dengan fokus-fokus sebagai berikut:

Membangun budaya Perusahaan berdasarkan *Code of Conducts* sebagai bagian dari kehidupan perusahaan sehari-hari

PJB membangun dan menerapkan budaya perusahaan berdasarkan *Code of Conduct* sebagai pedoman bagi seluruh karyawan agar dapat menjalankan pekerjaan sesuai norma dan etika yang berlaku. Aktivitas pekerjaan yang berjalan

FOCUS OF GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN 2016

Corporate governance in 2016 according to GCG road map in 2015-2020 is implemented with focuses on the following aspects:

Building Corporate culture based on *Code of Conduct* as a part of company's daily life

PJB builds and applies corporate culture based on *Code of Conduct* as guidelines for all employees to be able to do their duties pursuant to the applicable norms and ethics. Running work activities in line with the CoC is expected

sesuai CoC diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi karyawan, guna terciptanya pelaksanaan tugas yang optimal.

Menjalankan strategi bisnis yang terintegrasi dengan tanggung jawab sosial Perusahaan

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, PJB senantiasa mengacu pada pedoman tanggung jawab sosial yang tertuang dalam Keputusan Direksi No. 065.K/010/DIR/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) di PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Melalui pelaksanaan CSR, Perusahaan bertanggung jawab atas dampak keputusan dan dampak aktivitas operasionalnya kepada masyarakat serta lingkungan hidup. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut dijalankan dalam perilaku transparan dan beretika, sesuai ketentuan yang berlaku baik pada lingkup nasional maupun internasional.

Mengimplementasikan “Sistem Operasi Perusahaan Hijau”

Pihak manajemen PJB berkomitmen untuk menerapkan sistem operasi perusahaan hijau dalam tiap program yang dijalankan. Dalam menjalankan aktivitasnya, PJB tidak hanya berorientasi pada perolehan laba semata tetapi juga berorientasi pada upaya pelestarian lingkungan.

Terkait hal tersebut, keikutsertaan PJB dalam pemberian penghargaan PROPER di tiap tahun menuntut Perusahaan untuk memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan. Upaya PJB terkait hal tersebut telah menghadirkan apresiasi bagi Perusahaan berupa penghargaan PROPER Biru dan Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup. PJB berkomitmen untuk secara terus-menerus melakukan berbagai upaya yang diperlukan untuk memenuhi semua kriteria perusahaan PROPER Emas.

Menyesuaikan semua sistem dan prosedur

PJB telah mengimplementasikan PJB-IMS sebagai wujud komitmen Direksi beserta jajaran *Senior Leader* untuk menjalankan Sistem Proses Bisnis Perusahaan melalui implementasi *Integrated Management System* PAS 99:2012.

Penerapan PJB IMS bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek sistem organisasi dan proses dalam satu kerangka lengkap, yang memungkinkan organisasi Perusahaan untuk memenuhi persyaratan lebih dari satu

to establish a conducive environment for the employees in order to create an optimal task performance.

Implementing business strategies that are integrated with the Corporate social responsibilities

In running its business activities, PJB always refers to the guidelines contained in the Decision of Board of Directors No. 065.K/010/DIR/2013 on Guidelines for Social and Environmental Responsibility (*Corporate Social Responsibility/CSR*) at PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Through the implementation of CSR, the Company is responsible for the impact of decision and its operational activities to the public as well as environment. Such responsibility is performed in an ethic and transparent manner according to the applicable national and international regulations.

Implementing “Green Company Operating System”

PJB’s management is committed to implementing the green company operation system in its programs. PJB wants to run a company that not only focuses on profit but also committed to environmental conservation efforts.

Related with such matter, the participation of PJB in the annual PROPER award demands PJB to meet all the required criteria. PJB’s efforts in this regard have been proven to bring recognition from the Ministry of the Environment in the form of PROPER Biru and PROPER Hijau awards. Furthermore, PJB is committed to continuously endeavouring to meet all the criteria of PROPER Emas company.

Adjusting all systems and procedures

PJB has implemented PJB-IMS as the commitment of Board of Directors and Senior Leaders to running a Business Process System through the implementation of Integrated Management System of PAS 99: 2012.

Implementation of PJB’s IMS is intended to integrate various aspects of organizational systems and processes into one complete framework that allows the Company’s organization to meet the requirements of more than one

standar sistem baik sistem yang berlaku di skala nasional maupun internasional. Standar sistem manajemen tersebut diimplementasikan dan dikelola oleh para pemilik standar sistem manajemen selaku *Management Representative*. *Management Representative* bertugas untuk memastikan tiap kegiatan yang dilakukan pada seluruh proses bisnis telah berjalan sesuai standar yang berlaku.

KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Keseluruhan aspek dalam pengelolaan bisnis yang dijalankan PJB secara berkala disempurnakan melalui proses transformasi bisnis. Hal tersebut dilakukan dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip GCG.

Untuk menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, selama 2016 PJB secara konsisten berupaya menyempurnakan kodifikasi dan perangkat-perangkat pendukung GCG. Hal tersebut dilakukan melalui pembentukan infrastruktur GCG serta penyempurnaan sistem pengendalian internal, di antaranya melalui penyusunan pedoman di seluruh fungsi serta penambahan fungsi terkait Manajemen Risiko.

Secara lebih lanjut, komitmen PJB pada penerapan GCG berkelanjutan ditunjukkan melalui pembentukan dan berlakunya serangkaian hal sebagai berikut:

Pedoman GCG

Pedoman GCG merupakan landasan PJB dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai standar *best practices* dan prinsip-prinsip penerapan GCG. Pedoman GCG telah disusun, berlaku, dan diterapkan sejak 2005, untuk kemudian dilakukan penyempurnaan di tahun 2010 dan 2013. Pada 31 Oktober 2016, Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Surat Kesepakatan Bersama atas penyesuaian pedoman tata kelola perusahaan (GCG Code). Proses penyesuaian yang dilakukan terhadap Pedoman GCG tersebut tetap mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara dan perubahannya melalui Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012.

system standards applicable nationally and internationally. The standard management system is implemented and managed by the owners of the standard management system acting as a Management Representative whose duty is to ensure that the activity carried out in all business processes is in accordance with the prevailing standards.

COMMITMENT TOWARDS SUSTAINABLE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

All aspects in the business management performed by PJB are periodically improved through business transformation process. This is done by constantly referring to GCG principles.

To ensure the effectiveness of a sustainable GCG implementation, during 2016, PJB consistently makes an effort to improve codification and supporting instrument of GCG. This is done by establishing GCG infrastructure as well as improvement of internal control system, among others, through formulating guidelines in all functions and adding function related to Risk Management.

Furthermore, PJB's commitment to a sustainable GCG implementation is reflected on the establishment and application of the following matters:

GCG Code

GCG Code is guidelines for PJB in applying good corporate governance in accordance with the standards of best practices and GCG implementation principles. GCG guidelines has been formulated and applied since 2005, and has been improved in 2010 and 2013. On October 31, 2016, the Board of Commissioners and Board of Directors signed the Joint Agreement on the adjustment of GCG Code. The adjustment process of GCG Code has been conducted by constantly referring to the Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Establishment of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises (SOEs) and its amendment through the Regulation of Minister of SOE No. PER-09/MBU/2012.

Aspek-aspek yang diatur dalam Pedoman GCG PJB mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Perusahaan;
2. Nilai-nilai budaya Perusahaan;
3. Bab pendahuluan yang memuat latar belakang pentingnya GCG Code, maksud dan tujuan, serta mekanisme pengembangan GCG Code;
4. Bab Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang menjelaskan pengertian dan praktek PJB terhadap prinsip-prinsip GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran;
5. Bab Organ Perusahaan yang menguraikan organ Rapat Umum Perusahaan (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi;
6. Bab Kepatuhan Tata Kelola Perusahaan yang memuat aspek-aspek pokok GCG Perusahaan mencakup Standar Akuntansi dan Pengendalian Internal; Penggunaan Aset Perusahaan; Kerahasiaan dan Keterbukaan Informasi; Hubungan dengan Pemegang Saham; Hubungan dengan Pemangku Kepentingan; Benturan Kepentingan; Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan, dan Masyarakat; Pemanfaatan Teknologi; Manajemen Risiko; Diskriminasi, Pelecehan, Ancaman, dan Kekerasan; Hadiah dan Layanan; serta Aktivitas Politik.

TANGGUNG JAWAB PELAKSANAAN GCG

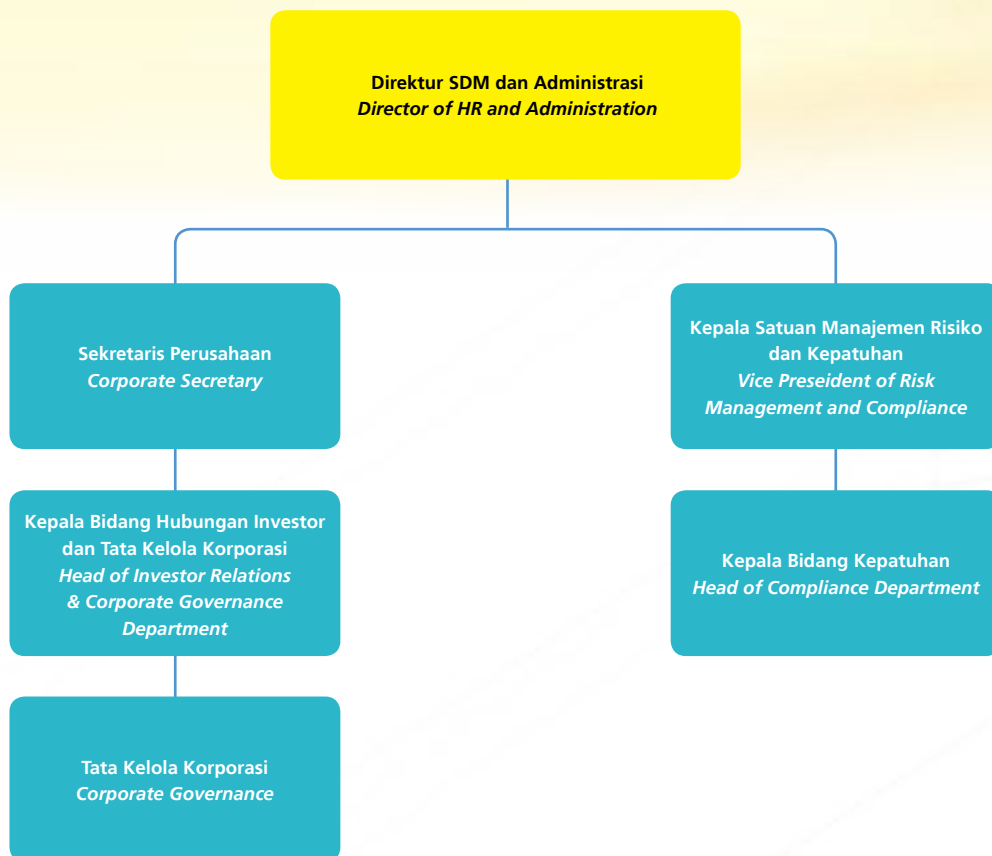
Implementasi GCG yang dijalankan PJB senantiasa dipastikan berjalan secara baik. Hal tersebut dipastikan dengan menunjuk Direktur SDM dan Administrasi sebagai penanggung jawab penerapan serta pemantauan GCG. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, Direktur SDM dan Administrasi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan. Struktur pengelola tersebut ditetapkan sesuai ketentuan dalam Keputusan Direksi di Luar Rapat tentang Penunjukkan Penanggung Jawab dalam Penerapan dan Pemantauan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) tanggal 2 Juli 2013.

The aspects set out in GCG Code, among others, are:

1. Vision and Mission of the Company;
2. Corporate Culture and Values;
3. Introduction, describing the background of GCG Code importance, purposes, objectives and mechanisms of GCG Code development;
4. Corporate Governance Principles, describing PJB's understanding and practice of GCG principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness;
5. Company's Organs, describing General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors;
6. Corporate Governance Compliance, containing Company's GCG principal aspects that include Accounting Standards and Internal Control; Use of Corporate Assets; Confidentiality and Disclosure of Information; Relationship with Shareholders; Relationships with Stakeholders; Conflict of Interest; Occupational Health and Safety, Environment and Society; Utilization of Technology; Risk management; Discrimination, Harassment, Threats and Violence; Gift and Services; and Political Activities.

GCG IMPLEMENTATION RESPONSIBILITY

GCG implementation performed by PJB is ensured to be well-performed by appointing a Director of HC and Administration as the one responsible for GCG implementation and supervision. In performing their duties, the Director of HC and Administration is assisted by Corporate Secretary. This management structure is determined pursuant to the provisions in the Decision of Board of Directors in lieu of Meeting on the Appointment of Person-in-Charge in the Implementation and Monitoring of Good Corporate Governance (GCG) dated July 2, 2013.



Tanggung jawab penerapan dan pemantauan GCG yang dijalankan Direksi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan, strategi, proses bisnis, sistem prosedur, tata kelola/GCG;
2. Mengelola dan mengevaluasi penerapan serta pemenuhan GCG *Compliance*;
3. Membina pengelolaan dan implementasi GCG di tingkat Kantor Pusat dan Unit Bisnis;
4. Menyusun rencana kerja yang diperlukan untuk memastikan Perusahaan memenuhi Pedoman Penerapan GCG dan peraturan/perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
5. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku sesuai CoC yang telah ditetapkan;
6. Memantau dan menjaga kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak ketiga.

Laporan pelaksanaan GCG di tiap tahunnya disusun oleh Sekretaris Perusahaan, untuk kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam bentuk antara lain, Laporan

The responsibility of GCG implementation and monitoring by the Board of Directors, among others, covers:

1. Developing policies, strategies, business processes, procedures, governance/ GCG;
2. Managing and evaluating the implementation and fulfilment of GCG *Compliance*;
3. Developing GCG management and implementation at the level of Head Office and Business Units;
4. Preparing a work plan necessary to ensure that the Company meets the GCG Implementation Guidelines and other prevailing laws and regulations in order to implement the principles of Good Corporate Governance;
5. Monitoring and maintaining the Company's business activities in order to prevent deviation from the applicable provisions in accordance with the set CoC;
6. Monitoring and maintaining the Company's compliance with all agreements and commitments entered into with third parties.

GCG implementation report is prepared by Corporate Secretary annually to be submitted to the Board of Commissioners through, among others, GCG Assessment

Hasil *Assessment* GCG, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan Perusahaan, Laporan Manajemen Risiko, Laporan KPI, Laporan SDM, dan Laporan Keuangan.

Hasil aktualisasi GCG PJB tahun 2016 tercermin dari berbagai hal sebagai berikut:

1. *Indonesia Most Admired Company* 2016 kategori *Electricity Generator*;
2. *Social Business Innovation Award* 2016 dengan kategori *Renewable Energy-Program* Teknologi Ramah Lingkungan;
3. *Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) Award 2016;
4. *Best CEO Commitment OF Human Capital Development* IHCS 2016;
5. *Best of Engagement* IHCS 2016;
6. *Best Employee Net Promoter Score* IHCS 2016;
7. *1st Best Human Capital* kategori Anak Perusahaan BUMN;
8. Skor *Assessment* GCG tahun 2016 yang mencapai 93,01 dengan predikat Sangat Baik;
9. Implementasi ISO 20000-1 sebagai standar sistem Manajemen Pelayanan Teknologi Informasi;
10. Implementasi ISO 55001:2014 sebagai standar Manajemen Aset di seluruh Unit Bisnis PJB;
11. Implementasi ISO 31000:2009 sebagai standar sistem Manajemen Risiko;
12. PROPER Hijau untuk 4 Unit Pembangkit dan PROPER Biru untuk 3 Unit Pembangkit;
13. Menjadi Pusat Uji dan *Remaining Life Assessment* (RLA) Pembangkit; serta
14. Implementasi IcoFR di seluruh unit untuk segmen Biaya Operasi, Perbendaharaan, dan Pelaporan Keuangan;

PENILAIAN GCG TAHUN 2016

Penilaian penerapan GCG PJB tahun 2016 dilakukan pada tanggal 2 Februari 2017 hingga 17 Februari 2017 oleh pihak penilai independen, yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Timur. Proses penilaian tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 serta Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. 16/S.MBU/2012.

Beberapa parameter yang digunakan pada proses penilaian tersebut meliputi 6 aspek *governance* yaitu (1) komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan, (2) pemegang saham/RUPS, (3) Dewan

Report, Management Report, Annual Report, Risk Management Report, KPI Report, HC Report, and Financial Statements.

The actual results of PJB's GCG implementation in 2016, among others, are as follows:

1. *Indonesia Most Admired Company* 2016 in the category of *Electricity Generator*;
2. *Social Business Innovation Award* 2016 in the category of *Renewable Energy-Green Technology Program*;
3. *Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) Award 2016;
4. *Best CEO Commitment of Human Capital Development* IHCS 2016;
5. *Best of Engagement* IHCS 2016;
6. *Best Employee Net Promoter Score* IHCS 2016;
7. *1st Best Human Capital* in the category of SOE Subsidiary
8. GCG Assessment Score in 2016 reached 93.01, with the predicate of Excellent;
9. Implementation of ISO 20000-1 as the system standard for Information Technology Service Management
10. Implementation of ISO 55001: 2014 as the standard of Asset Management for all PJB's Business Units;
11. Implementation of ISO 31000: 2009 as the standard for Risk Management system;
12. PROPER Green for 4 Generation Units and PROPER Blue for 3 Generation Units;
13. Became a Center for Plant Testing and RLA (Remaining Life Assessment); and
14. Implementation of IcoFR in all units for sectors Operation Costs, Treasury, and Financial Reporting;

2016 GCG ASSESSMENT

The 2016 assessment of GCG implementation in PJB was conducted on February 2, 2017 to February 17, 2017 by independent assessor, Financial and Development Supervisory Board (BPKP) of East Java Representative. The assessment process was performed by referring to the Regulation of SOE Minister No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 and Decision Letter of Secretary of SOE Minister No. 16/S.MBU/2012.

Several parameters used in the assessment process covered the 6 governance aspects, namely (1) commitment to sustainable implementation of good corporate governance, (2) shareholders/GMS, (3) Board of Commissioners, (4) Board

Komisaris, (4) Direksi, (5) pengungkapan informasi dan transparansi, serta (6) aspek lainnya.

Proses penilaian penerapan GCG tahun 2016 mencakup evaluasi atas pengembangan penerapan GCG yang telah dilakukan selama 2016 dengan melihat *Area of Improvement* (Aoi) atas hasil *self-assessment* GCG di tahun sebelumnya. Dari keenam pokok yang telah disebutkan, hasil *assessment* GCG yang tahun 2016 mencapai skor 93,01, atau meningkat dari skor penilaian di tahun 2015 yang sebesar 92,45. Skor penilaian di tahun 2016 tersebut sekaligus berhasil memenuhi 101,10% atas target yang telah ditetapkan sebelumnya yang sebesar 92,00.

Dari keseluruhan skor tersebut persentase capaian tertinggi terdapat pada aspek ke-1 yaitu Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebesar 97,86%, yang ditunjukkan antara lain melalui pemutakhiran GCG Code sesuai dengan PERMEN BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 dan diterbitkannya Pedoman Gratifikasi.

Perincian pencapaian per aspek *governance* tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

No.	Aspek Governance / Governance Aspect	Bobot / Value	Capaian tahun 2014 / Achievement in 2014		Capaian tahun 2015 / Achievement in 2015		Capaian tahun 2016 / Achievement in 2016	
			Skor / Score	Capaian / Achievement	Skor / Score	Capaian / Achievement	Skor / Score	Capaian / Achievement
1	Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan / Commitment to the sustainable implementation of good corporate governance	7	5,96	85,07%	6,08	86,95%	6,85	97,86
2	Pemegang saham dan RUPS / Shareholders and GMS	9	7,17	79,67%	7,96	88,54	7,60	84,44
3	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	35	31,53	90,09%	32,09	91,70	32,56	93,03
4	Direksi / Board of Directors	35	31,76	90,75%	32,44	92,69	33,06	94,46
5	Pengungkapan informasi dan transparansi / Disclosure of information and transparency	9	8,86	98,40%	8,85	98,41	7,94	88,22
6	Aspek lain / Other aspects	5	5,0	100%	5,0	100%	5,00	100,00
Skor keseluruhan / Overall score		100	90,28	90,28%	92,45	92,45%	93,01	93,01%
Kualifikasi kualitas penerapan GCG / Qualification for GCG implementation quality			Sangat Baik / Excellent		Sangat Baik / Excellent		Sangat Baik / Excellent	

Keterangan tabel:

>85% = Sangat Baik

75<x<= 85% = Baik

60<x<=75% = Cukup Baik

<60% = Kurang Baik

of Directors, (5) information disclosure and transparency, and (6) other aspects.

The assessment process of GCG implementation in 2016 covered evaluation on the development of GCG implementation done during 2016 by observing the Area of Improvement (Aoi) on the previous results of GCG self-assessment. From the above six GCG principles, GCG assessment result in 2016 reached the score of 93.01, an increase from the score of 2015 at 92.45. Assessment score in 2016 has met 101.10% the stipulated target at 92.00.

From the overall score, the highest percentage is in the 1st aspect, which is Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance of 97.86%, shown, among other, through the Updated GCG Code in accordance with the Regulation of SOE Minister No. PER-01/MBU/2011 and the issuance of Gratification Guidelines.

Details of achievements per governance aspect during 2014-2016 can be seen in the following table:

Table information:

>85% = 100 = Excellent

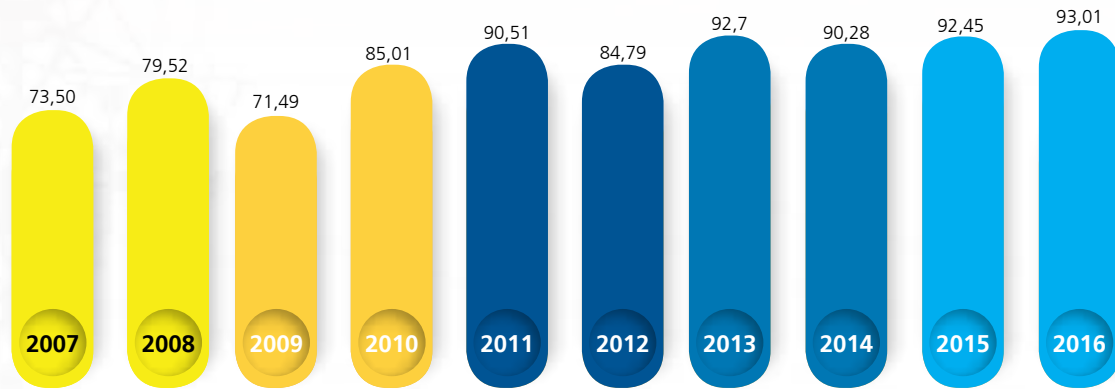
75<x<= 85% = Good

60<x<=75% = Fair

<60% = Poor

Penilaian terhadap penerapan GCG PJB secara konsisten dilakukan di tiap tahun sejak 2007. Pencapaian penerapan GCG PJB merupakan yang terbaik di lingkup PLN Group. Perkembangan capaian penerapan GCG dari tahun ke tahun sejak 2007 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Assessment on GCG implementation in PJB has been carried out consistently since the 2007 fiscal year. The achievement of GCG implementation in the Company is the best among the subsidiaries of PLN Group. Development of GCG implementation achievement over the years since 2007 can be seen on the chart below:



Keterangan :

- Asesmen GCG tahun 2007-2011 berdasarkan Kepmen BUMN No. 117 tahun 2002
- Asesmen GCG tahun 2012-2015 berdasarkan SK Sekretaris Menteri BUMN No. 16 tahun 2012

Description:

- GCG Assessment in 2007-2011 was based on SOE Minister Decree No. 117 of 2002
- GCG Assessment in 2012-2015 was based on Decree of Secretary of SOE Minister No. 16 of 2012

Secara singkat, hasil penilaian yang dilakukan BPKP terhadap penerapan GCG PJB di tahun 2016 diuraikan sebagai berikut:

In brief, assessment result conducted by BPKP toward GCG implementation in 2016 is described as follows:

1. Komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan

Aspek *governance* terkait dengan komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan dinilai berdasarkan 6 indikator, dengan 15 parameter dan 47 faktor yang diuji kesesuaian penerapannya tersebut, menghasilkan skor 6,85 dari skor maksimum 7 atau 97,86%.

1. Commitment toward sustainable GCG implementation

Governance aspect related to the commitment to implementing good corporate governance in a sustainable manner is assessed based on 6 indicators with 15 parameters and 47 factors that are tested on the conformity of their implementation. This aspect resulted in the score of 6.85 out of maximum score of 7, or 97.86%.

2. Pemegang saham dan RUPS

Aspek *governance* yang terkait dengan pemegang saham/Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dinilai berdasarkan 6 indikator dengan 25 parameter dan 68 faktor yang diuji kesesuaiannya menghasilkan skor 7,60 dari skor maksimum 9 atau 84,44%.

2. Shareholders/GMS

Governance aspect related to shareholders/General Meeting of Shareholders (GMS) is assessed based on 6 indicators with 25 parameters and 68 factors that are tested on the conformity of their implementation. This aspect resulted in the score of 7.60 out of the maximum score of 9, or 84.44%.

3. Dewan Komisaris

Aspek *governance* yang terkait dengan Dewan Komisaris dinilai berdasarkan 12 indikator dengan 43 parameter dan 167 faktor yang diuji kesesuaiannya menghasilkan skor 32,56 dari skor maksimum 35 atau 93,03%.

3. Board of Commissioners

Governance aspect related to the Board of Commissioners is assessed based on 12 indicators with 43 parameters and 167 factors that are tested on the conformity of their implementation. This aspect resulted in the score of 32.56 out of the maximum score of 35, or 93.03%.

4. Direksi

Aspek *governance* yang terkait dengan Direksi dinilai berdasarkan 13 indikator. Asesmen yang dilakukan terhadap penerapan ke-13 indikator dengan 52 parameter dengan 202 faktor yang diuji kesesuaiannya tersebut menghasilkan skor 33,06 dari skor maksimum 35 atau 94,46%.

5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi

Aspek *governance* yang terkait dengan pengungkapan informasi dan transparansi dinilai terhadap penerapan 4 indikator dengan 16 parameter dan 76 faktor yang diuji kesesuaiannya tersebut menghasilkan skor 7,94 dari skor maksimum 9 atau 88,22%.

6. Aspek lain

Aspek Lainnya dinilai berdasarkan dua indikator, yaitu praktik tata kelola perusahaan menjadi contoh atau *benchmark* bagi perusahaan-perusahaan lainnya di Indonesia dan praktik tata kelola perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya. Asesmen yang dilakukan terhadap penerapan kedua indikator dengan dua faktor yang diuji kesesuaiannya tersebut menghasilkan skor 5 dari skor maksimum 5 atau 100%.

Pedoman Perilaku

Komitmen PJB terhadap penerapan GCG dapat dilihat melalui berbagai upaya membangun budaya perusahaan yang baik, salah satunya dengan telah dimilikinya pedoman etika dan perilaku yaitu *Code of Conduct* (CoC) yang telah dimiliki PJB sejak 2002. Pedoman tersebut ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala, seperti yang telah dilakukan pada 2009 dan 2012. CoC PJB yang berlaku saat ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 094.K/010/DIR/2012 dan No.005.SK/DKPJB/2012 tanggal 4 November 2012. Uraian terperinci mengenai hal tersebut terdapat pada bagian *Code of Conduct* (CoC) di bab Tata Kelola Perusahaan.

Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual)

Dewan Komisaris dan Direksi PJB memiliki pedoman dalam menjalankan fungsi jabatannya pada struktur keorganisasian Perusahaan, sesuai cakupan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing. Pedoman tersebut sekaligus

4. Board of Directors

Governance aspect related to the Board of Directors is assessed based on 13 indicators with 52 parameters and 202 factors that are tested on the conformity of their implementation. This aspect resulted in the score of 33.06 out of the maximum score of 35, or 94.46%.

5. Information Disclosure

Governance aspect related to information disclosure and transparency is assessed based on 4 indicators with 16 parameters and 76 factors that are tested on the conformity of their implementation. This aspect resulted in the score of 7.94 out of the maximum score of 9, or 89.22%.

6. Other aspect

Other aspect is assessed based on two indicators, namely the practice of corporate governance becomes the benchmark for other Indonesian companies and corporate governance practice deviates from the principles of good corporate governance in accordance with the Regulation of State Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011, General Guidelines of Good Corporate Governance in Indonesia, and other practice standards and provisions. Assessment conducted on the two indicators with two factors that are tested on the conformity of their implementation resulted in the score of 5 out of the maximum score of 5, or 100%.

Code of Conduct (CoC) Guidelines

PJB's commitment towards GCG implementation can be seen through various developments of good corporate culture, one of which through the Code of Conduct (CoC) which has been established since 2002. These guidelines are periodically reviewed and updated, namely in 2009 and 2012. The CoC applicable currently is set by the Letter of Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No. 094.K/010/DIR/2012 and No. 005.SK/DKPJB/2012 dated November 4, 2012. The full description will be discussed in the Code of Conduct (CoC) section of Corporate Governance Chapter.

Board of Commissioners and Board of Directors Manual

Board of Commissioners and Board of Directors of PJB have guidelines in carrying out their functions as stipulated by their position in the Company's organization structure, in accordance with the respective scope of duties,

mengatur garis koordinasi antara kedua organ tersebut sesuai ketentuan pada peraturan/perundang-undangan yang berlaku.

Board Manual PJB senantiasa ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala. *Board Manual* PJB yang berlaku saat ini ditetapkan berdasarkan Kesepakatan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 25 November 2014. Uraian selengkapnya mengenai hal tersebut akan disampaikan pada sub-bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) merupakan laporan atas harta kekayaan yang wajib dilaporkan serta diumumkan oleh setiap penyelenggara negara. Hal tersebut sesuai ketentuan pada Undang-Undang No. 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

PJB telah menyusun dan mengesahkan Prosedur LHKPN sesuai SK No. 092.K/010/DIR/2014 tanggal 2 September 2014 tentang Pedoman PJB Bersih sebagai salah satu upaya PJB dalam mewujudkan prinsip transparansi dalam pengelolaan Perusahaan. Pedoman ini mengatur hal-hal terkait kewajiban penyampaian LHKPN bagi pejabat di struktur organisasi PJB. Penyusunan pedoman ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi para wajib lapor LHKPN terkait kewajiban menyampaikan LHKPN. Pihak yang ditunjuk oleh Direksi sebagai pengelola LHKPN PJB adalah Bidang Kepatuhan pada Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pihak pengelola bertanggung jawab dalam memastikan kesesuaian antara pelaksanaan pelaporan dengan rencana program PJB Bersih.

Penyampaian LHKPN PJB dilaksanakan pada awal tahun 2016 hingga Desember 2016 dengan perincian jumlah pelapor sebagai berikut:

Level Manajemen / Level of Management	Jumlah Pelapor / Number of Reporters
Manajemen Dasar / Low-level Management	106
Manajemen Menengah / Mid-level Management	41
Manajemen Atas / Top-level Management	11
Fungsional (F3) / Functional (F3)	63
Fungsional (F2) / Functional (F2)	15
Total	236

Pedoman Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi ketika seseorang dengan kekuasaan dan wewenang yang

responsibilities and authority. Such guidelines also regulate coordination lines between the two organs in line with the applicable laws and regulations.

PJB's Board Manual is reviewed and updated periodically. The current applicable PJB Board Manual is set by the Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors on November 25, 2014. The full description will be discussed in the Board of Commissioners and Board of Directors sub-chapters.

State Official Wealth Report

State Official Wealth Report (LHKPN) is a statement of assets that must be reported and published by any State Official according to Law No. 28 of 1999 on State Officials who are clean and free from corruption, collusion and nepotism.

PJB has formulated and validated LHKPN procedures in accordance with SK No. 092.K/010/DIR/2014 dated September 2, 2014 on PJB Bersih Guidelines as a form of enforcement of transparency principle in managing the Company. These guidelines regulate matters related to the mandatory submission of LHKPN for officials at PJB. The purpose of these guidelines is to provide guidance for the officials particularly about the mandatory submission of LHKPN. The party appointed by the Board of Directors as LHKPN manager at PJB is the Compliance February 17 in the Compliance and Risk Management Unit. The management party is responsible for ensuring the compatibility between reporting execution and PJB Bersih program plan.

Submission of LHKPN by PJB carried out in early 2016 until December 2016 with the number of reports as follows:

Conflict of Interest (Col) Guidelines

Conflict of interest (Col) is an event when someone in its power and authority, both as member of Board of

dimilikinya, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun Karyawan, dihadapkan pada pilihan yang saling berbenturan antara kepentingan pribadi, golongan, atau pihak lain dengan kepentingan Perusahaan. Konflik kepentingan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas keputusan dan kinerja Perusahaan.

Sebagai upaya preventif terkait persoalan tersebut, PJB mewajibkan setiap benturan kepentingan diungkapkan secara terbuka oleh pihak yang bersangkutan. PJB mengatur ketentuan mengenai benturan kepentingan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menghindari tindakan atau hubungan yang dapat memunculkan konflik dengan pekerjaan atau kepentingan PJB;
2. Menghindari tindakan penyalahgunaan sumber daya PJB, hak milik intelektual, waktu dan fasilitas PJB, termasuk telepon, faksimili, alamat *email*, komputer, dan lain-lain;
3. Insan PJB tidak diperbolehkan memiliki benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam pengadaan barang dan jasa;
4. Direksi dan Dewan Komisaris membuat pakta integritas terkait benturan kepentingan.

Dalam proses pengangkatan dan pengambilan keputusan terkait Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi PJB diwajibkan untuk membuat pernyataan bebas benturan kepentingan. Hal tersebut termasuk segala aktivitas Direksi terkait pengelolaan Perusahaan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Segala aktivitas tersebut harus disertai Pakta Integritas Direksi PJB beserta dokumen-dokumen pendukung yang meyakinkan bahwa keputusan yang diambil telah melalui kajian yang komprehensif untuk kepentingan Perusahaan. Setiap insan PJB wajib mengundurkan diri dari proses pengambilan keputusan apabila berada pada situasi dengan benturan kepentingan. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi PJB juga menyampaikan daftar khusus kepada Perusahaan guna meminimalisasi potensi *Conflict of Interest*. Daftar khusus tersebut berisi keterangan kepemilikan saham anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarga masing-masing.

Berikut merupakan tabel penyampaian daftar khusus Dewan Komisaris dan Direksi kepada Perusahaan:

Commissioners, Board of Directors or Employees, is faced with conflicting choice between the interest of personal, group or any other party and the interest of the Company. Such conflict of interest may affect the decision quality and Company's performance.

As preventive effort in regard to such matter, PJB obligates each conflict of interest to be disclosed by the related party. PJB regulates the provision on conflict of interest with the following principles:

1. Avoid actions or relationships that may create a conflict of interest with work or PJB's interest;
2. Avoid actions such as misuse of PJB's resources, intellectual property, time and facilities, including office equipment such as telephone, facsimile, email, computers and others;
3. PJB's employees are not allowed to have any conflict of interest in the decision-making process, including in the procurement of goods and services;
4. The Board of Directors and Board of Commissioners make integrity pact related to conflict of interest.

In the process of appointment and decision-making related to the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors of PJB must make a statement of free from conflict of interest which shall includes all of the Board of Directors' activities related to Company's management that need Board of Commissioners' approval. Such activities must be accompanied with Integrity Pact of the Board of Directors as well as supportive documents which ensure that the decisions taken have been through a comprehensive review for the interest of the Company. Each PJB employee must resign from decision-making process in the event of being in a situation that has a conflict of interest for them. In addition, the Board of Commissioners and Board of Directors shall submit special register to the Company to minimize the potential Conflict of Interest. Such special register describes the share ownership of the members of Board of Commissioners and Board of Directors as well as their families.

The following is the table of submission of Special Register of Board of Commissioners and Board of Directors to the Company:

Nama Anggota Dewan Komisaris / Name of Commissioner	Penandatanganan Daftar Khusus / Signing of Special Register
Periode 1 Januari - 1 Desember 2016 / Period of January 1 - December 1, 2016	
Bagiyo Riawan	✓
Rachmat Harijanto	✓
Didin Wahyudin	✓
Agoes Triboesono	✓
Periode sejak 2 Desember 2016 / Period of December 2, 2016	
Sriyono D Siswoyo	✓
Wiluyo Kusdwiarto	✓
Benny MM Marbun	✓
Nama Anggota Direksi / Name of Director	Penandatanganan Daftar Khusus / Signing of Special Register
Periode 1 Januari - 20 Maret 2016 / Period of January 1 – March 20, 2016	
Muljo Adji AG	✓
Yuddy Setyo Wicaksono	✓
Hudiono	✓
Trilaksito Sunu	✓
Periode 21 Maret - 31 Desember 2016 / Period of March 21 – December 31, 2016	
Iwan Agung Firstantara	✓
Yuddy Setyo Wicaksono	✓
Miftahul Jannah	✓
Henky Heru Basudewo	✓
Tjutju Kurnia Sutjningsih	✓
Suharto	✓

Selama 2016 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan di PJB. Setiap transaksi yang dilakukan telah dipastikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Program Pengendalian Gratifikasi

Pelanggaran terkait gratifikasi dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu penerimaan, pemberian, dan permintaan. Gratifikasi juga terbagi menjadi 3, yaitu gratifikasi yang dianggap suap, gratifikasi dalam kedinasan, serta gratifikasi yang bukan suap dan kedinasan. Gratifikasi dapat dianggap sebagai suap bagi Direksi dan Karyawan beserta anggota keluarga inti apabila pemberian yang dimaksud berhubungan dengan jabatannya serta berlawanan dengan tugas dan kewajibannya.

Selaras dengan program “PLN Bersih No Suap” melalui Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 006.K/DIR/2014 tentang Pedoman PLN bersih. Program PJB Bersih dijalankan dengan pedoman sesuai Keputusan Direksi No. 092.K/010/DIR/2014 tentang Pedoman PJB Bersih dan Surat Edaran Direksi No. 008.K/021/DIR/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Pelaporan dan Pengendalian Gratifikasi bagi Direksi dan Karyawan.

During 2016, there have been no transactions containing conflict of interest at PJB. Each transaction made has been ensured to be in line with the applicable provisions as well as the GCG principles.

Gratification Control Program

Violation related with gratification can be divided into 3 categories, namely acceptance, provision and demand. Gratification is also divided into 3 namely, gratification considered as bribery, gratification in official duties, and gratification which are not bribery and of official duties. Gratification can be considered as bribery for the Board of Directors and Employees and their immediate family members if such provision is related with their position and contrary to their duties and obligations.

In line with the “PLN Bersih No Suap” (Clean PLN No Bribery) program which is supported by the Regulation of Board of Directors of PT PLN (Persero) No. 006.K/DIR/2014 on PLN Bersih Guidelines. PJB Bersih program is performed under the guidelines pursuant to the Decision of Board of Directors No. 092.K/010/DIR/2014 regarding Guidelines of PJB Bersih, and Circular Letter of Board of Directors No. 008.K/012/DIR/2016 regarding Guidelines for Gratification Reporting and control for the Board of Directors and Employees.

PJB memiliki kebijakan tentang pengendalian gratifikasi yang termuat pada CoC pada bagian gratifikasi. Seluruh kebijakan terkait pengendalian gratifikasi tersebut telah dikomunikasikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta karyawan PJB. Ketentuan terkait gratifikasi juga telah disebarluaskan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik, seperti brosur, pamflet, majalah, *website*, dan media-media lain. Terkait hal tersebut, sosialisasi kepada pemangku kepentingan Perusahaan dilakukan melalui pemberitahuan resmi melalui media massa, pengkomunikasian CoC melalui situs *web* resmi PJB, serta pemberitahuan pada *Supplier Gathering*.

Setiap tahun pada perayaan Hari Raya Keagamaan, PJB menerbitkan surat larangan Pemberian dan Penerimaan Bingkisan dan Hadiah pada Hari Raya Keagamaan.

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran

Prinsip-prinsip tata kelola yang baik, nilai-nilai etika dalam masyarakat, serta peraturan/perundang-undangan yang berlaku merupakan hal-hal yang wajib dipatuhi oleh seluruh insan PJB. PJB melakukan berbagai upaya penegakan terhadap peraturan yang berlaku, meliputi penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*). WBS merupakan sistem pengelolaan pengaduan penyingkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim, dan mandiri yang digunakan untuk mengoptimalkan peran karyawan dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di PJB.

PJB menyusun dan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran dalam rangka memberikan kesempatan kepada segenap insan PJB dan pihak eksternal terkait, untuk secara aktif dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, nilai-nilai etika dalam masyarakat, serta peraturan/perundang-undangan yang berlaku. Penyampaian laporan dalam WBS wajib disertai dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan serta disampaikan dengan niat baik demi kepentingan Perusahaan.

Uraian terperinci mengenai WBS PJB akan disajikan pada sub-bagian *Whistleblowing System (WBS)* pada bab Tata Kelola Perusahaan.

Program PJB Bersih

PJB secara konsisten meningkatkan implementasi program PJB Bersih sesuai Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No.

In addition, PJB also has a policy regarding the control of gratification as set forth in the CoC on Gratification. All policies related to gratification control have been communicated to the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees of PJB. Provisions associated with gratification have also been widely disseminated through various printed and electronic media, such as brochures, pamphlets, magazines, websites, and other media. Related to such matter, socialization to the stakeholders is done through an official notice through the mass media and by communicating CoC on the Company's website as well as Supplier Gathering.

Every year, PJB issued a prohibition in giving and receiving Gifts on Religious Holiday letter to all stakeholders

Whistleblowing System Guidelines

Good governance principles, ethical values in the society, as well as applicable laws and regulation must be obeyed by all PJB employees. PJB makes various enforcement efforts of the applicable regulations, covering the implementation of Whistleblowing System (WBS). WBS is a management system for complaints and disclosures of unlawful/unethical/improper behaviors in a confidential, anonymous and independent manner that is used to optimize the role of employees and business partners in disclosing violations that occur within PJB environment.

PJB sets and implements whistleblowing system in order to give a chance to all PJB employees and other external parties to actively submit a report on the alleged violation of GCG principles, ethical values as well as prevailing laws and regulations. WBS Reporting submission must be accompanied with evidence which can be accounted for and submitted in good faith for the benefit of the Company.

Further description will be discussed in a sub-chapter of Whistleblowing System (WBS) in the Corporate Governance Chapter.

PJB Bersih Program

PJB consistently improved the PJB Bersih program implementation pursuant to the Regulation of Board of

0060.K/DIR/2014 tentang Pedoman PLN Bersih. Langkah tersebut diperkuat dengan ditandatanganinya Deklarasi “PJB Bersih, No Suap, No Korupsi, No Gratifikasi” oleh Direksi, Kepala Satuan, Sekper hingga seluruh perwakilan karyawan pada tanggal 18 Mei 2016.

Untuk semakin meningkatkan kesadaran karyawan PJB mengenai PJB Bersih, pada tahun 2016 telah dilakukan sosialisasi kembali di 13 unit.

Deklarasi tersebut memuat 3 komitmen, yaitu:

1. Tidak akan melakukan segala tindakan yang dapat dikategorikan sebagai korupsi menurut Undang-Undang No. 20/2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, dalam setiap proses pengadaan barang dan jasa pelayanan publik yang dilakukan PJB. Tindakan tersebut meliputi korupsi, nepotisme, gratifikasi, *mark-up*, pemberian hadiah, konflik kepentingan, dan pemerasan.
2. Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan berpegang pada prinsip transparansi dan efisiensi dalam penggunaan aset negara.
3. Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa sesuai peraturan/perundang-undangan yang berlaku yang sejalan dengan prinsip efisiensi.

Semboyan “PJB Bersih, No Suap, No Korupsi, No Gratifikasi” telah dicanangkan dan disosialisasikan secara berkala sejak tahun 2014. Seluruh jajaran manajemen atas dan manajemen unit ikut menandatangani pakta integritas guna menyukseskan program PJB Bersih. Penandatanganan deklarasi PJB Bersih merupakan tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penandatanganan tersebut merupakan wujud komitmen penuh PJB terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan bagi Manajemen PJB dipahami sebagai bagian dari: a) Pembangunan infrastruktur melalui penguatan organ-organnya baik penguatan atas organ Dewan Komisaris dan organ Direksi yang kemudian mempertanggungjawabkan segala implementasi atas fungsi-fungsinya kepada organ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan b) Penyempurnaan kelengkapan atas *soft structure*-nya yang diwujudkan melalui kebijakan dan peraturan yang dibuat di Perusahaan.

Directors of PT PLN (Persero) No. 0060.K/DIR/2014 on PLN Bersih Guidelines. Such action is enforced with the signing of Declaration of “PJB Bersih, No Bribe, No Corruption, No Gratification” by the Board of Directors, Vice President, Corporate Secretary and all employee representatives on May 18, 2016

To further improve the awareness of all PJB’s employees of PJB Bersih program, in 2016 the Company conducted dissemination at 13 units.

The declaration contains 3 commitments :

1. To avoid acts that may be categorized as corruption, according to Law No. 20/2001 on Corruption Criminal Act, in every process of procurement of goods and public services process conducted by PJB. The acts include corruption, nepotism, gratification, mark-ups, gifts, conflicts of interest and extortion.
2. To run the procurement of goods and services process by adhering to the principles of transparency and efficiency in the use of state assets.
3. To run the procurement of goods and services process in accordance with the prevailing laws and regulations and in line with the principle of efficiency.

The motto of “PJB Bersih, No Bribe, No Corruption, No Gratification” has been launched and socialized regularly since 2014. All of the top-level management and unit-level management have also signed an integrity pact in support of PJB Bersih. The signing of PJB Bersih declaration is a continuation of similar activities that have been previously implemented. Such signing is a form of PJB’s full commitment towards sustainable GCG implementation.

GCG STRUCTURE

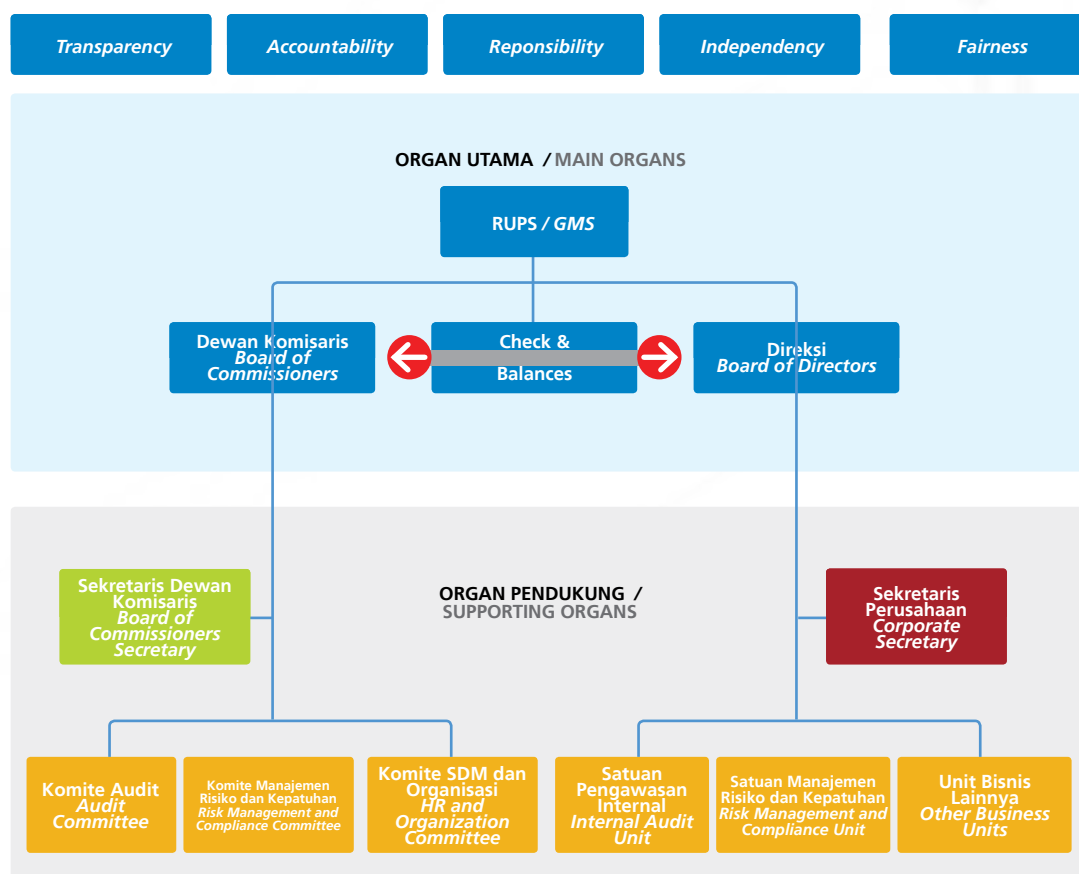
PJB Management understands that GCG structure is part of: a) Infrastructure development through enforcement of its organs, both the Board of Commissioners and Board of Directors, which shall later account for all implementations over their functions to the organ of General Meeting of Shareholders (GMS), and b) Completion of its soft-structure which is realized through the policies and regulations stipulated by the Company.

Per 31 Desember 2016, PJB memiliki struktur *governance* yang terdiri dari Organ-Organ Utama dan Pendukung Perusahaan. Organ Utama Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Kemudian, organ-organ pendukung PJB antara lain Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Komite SDM dan Organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan Internal, Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan, serta organ-organ pendukung lainnya.

As of December 31, 2016, PJB has had a governance structure that consists of the Company's Primary and Supporting Organs. The Primary Organs include General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. Meanwhile, PJB's Supporting Organs include Audit Committee, Risk Management and Compliance Committee, HR and Organizational Committee, Secretary to the Board of Commissioners, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Risk Management and Compliance Unit, as well as other supporting organs.

Skema dan Struktur Tata Kelola PJB

Structure and Scheme of Corporate Governance in PJB



Softstructure Tata Kelola Perusahaan

Softstructure yang ada di Perusahaan antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (GCG Code);
2. Pedoman *Code of Conduct* (CoC);
3. Pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual);
4. Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham;
5. Kebijakan Pengungkapan Informasi (*Disclosure Information*);
6. Pedoman terkait Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LKHPN);

Corporate Governance Soft-structure

Soft-structure in the Company among others:

1. GCG Code;
2. Code of Conduct (CoC);
3. Board Manual of Board of Commissioners and Board of Directors;
4. Policy of Communication with Shareholders;
5. Policy of Information Disclosure;
6. Guidelines on Official State Wealth Reporting;

7. Pedoman terkait benturan kepentingan (*Conflict of Interest/Col*);
8. Program Pengendalian Gratifikasi;
9. Pedoman penegakan disiplin dan penanganan pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*);
10. Berbagai kebijakan dan prosedur Perusahaan yang senantiasa dilengkapi dan disempurnakan secara terus-menerus serta disesuaikan dengan peraturan/perundang-undangan yang berlaku dan terbaru;
11. Program PJB Bersih;
12. Kebijakan Kesehatan Kerja dan Lingkungan; dan
13. Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tertinggi Perusahaan dapat bertindak sebagai forum utama dari para pemegang saham untuk dapat menggunakan hak otoritasnya pada manajemen Perusahaan. RUPS PJB merupakan representasi manajerial atas visibilitas Grup PLN dalam mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan fungsi manajerial dan fungsi pengawasan.

Mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS yang dilaksanakan PJB terdiri dari:

1. RUPS Tahunan untuk menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan perhitungan keuangan tahunan;
2. RUPS tahunan untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
3. RUPS Luar Biasa (RUPSLB) adalah semua RUPS yang diselenggarakan di luar jadwal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

RUPSLB dapat diadakan setiap saat jika dianggap perlu oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham. Direksi wajib menyelenggarakan RUPSLB sesuai permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau Pemegang Saham dalam jangka waktu paling lambat 30 hari terhitung sejak tanggal permintaan RUPS diterima.

Dalam hal Direksi tidak menyelenggarakan RUPSLB, Dewan Komisaris/Pemegang Saham yang menandatangani surat permintaan berhak untuk melakukan pemanggilan RUPS dengan biaya Perusahaan setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perusahaan.

7. Guidelines on Conflict of Interest (Col);
8. Guidelines on Gratification Control;
9. Guidelines on Discipline Enforcement and Whistleblowing System (WBS);
10. Various policies and procedures of the Company that are continuously updated and improved, as well as adjusted with the prevailing and newest laws and regulations;
11. PJB Bersih Program;
12. Policy of Occupational Health, Safety and Environment; and
13. Policy of Goods and Services Procurement.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest organ of the Company may act as main forum of all shareholders to be able to use their authority right on the Company's management. PJB GMS is managerial representation over the visibility of PLN Group in taking the responsibility of all implementations of managerial and supervisory function.

By referring to the Company's Articles of Association, PJB held GMS which consist of:

1. Annual GMS (AGMS) to approve Annual Report and validate financial statements;
2. Annual GMS to validate Work Plan and Budget of the Company;
3. Extraordinary GMS (EGMS), which is the GMS held outside stipulated schedule in the Articles of Association.

EGMS may be held at any time considered necessary by the Board of Directors and/or Board of Commissioners and/or Shareholders. Board of Directors must held EGMS according to the written request from Board of Commissioners or Shareholders within at least 30 days since the date of GMS request is accepted.

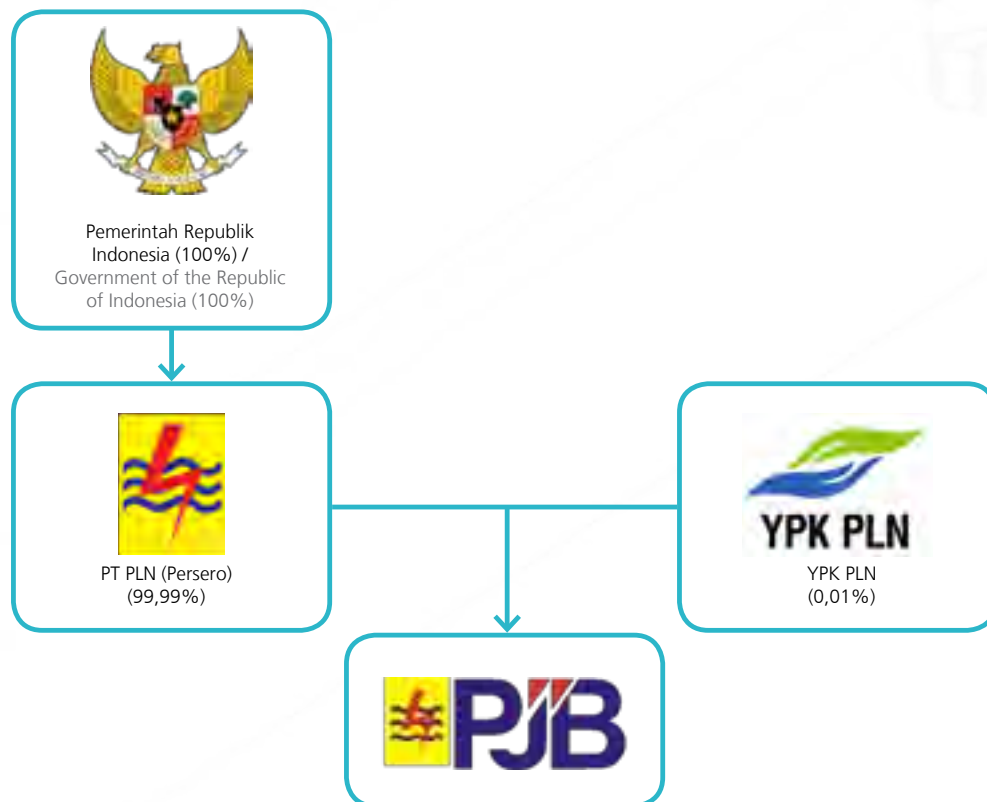
In the event that the Board of Directors does not held EGMS, Board of Commissioners/Shareholders signing the request letter has the right to summon GMS with the cost burdened by the Company after obtaining approval from the Head of Court District where the Company is domiciled.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham utama dan pengendali PJB. Direktur Utama PT PLN (Persero) merupakan representasi pemegang saham utama dan pengendali, secara teknis hubungan dengan pemegang saham berada di bawah Sekretaris Perusahaan PT PLN (Persero) fungsi Hubungan Investor.

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Adapun skema komposisi pemegang saham PJB, termasuk pemegang saham utama dan pengendali adalah sebagai berikut:



Information on Main and Controlling Shareholder

PT PLN (Persero) is the main and controlling shareholder of PJB. The President Director of PT PLN (Persero) represents the main and controlling shareholder and technically, the relationship with shareholder is under the Corporate Secretary of PT PLN (Persero) of Investor Relations function.

Shareholder Structure and Composition

The scheme of PJB's shareholder composition, including the main and controlling shareholder is as follows:

Berdasarkan pasal 4 Anggaran Dasar, modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp12.000.000.000.000,- (Dua belas triliun Rupiah) terbagi dalam 24.000.000.000 saham, terdiri atas 1 Saham Seri 1 dan 23.999.999.999 Saham Seri 2, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (Lima ratus Rupiah).

Modal tersebut telah ditempatkan dengan komposisi sebagai berikut:

1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 1 dan 5.999.999.998 Saham Seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.999.500,- (Dua triliun sembilan ratus sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh

Based on the article 4 of Company's Articles of Association, authorized capital of PJB amounts to Rp12,000,000,000,000 (twelve trillion Rupiah, consisting of 24,000,000,000 shares which are divided into 1 Series-1 share and 23,999,999,999 Series-2 shares, each with nominal value of Rp500 (five hundred Rupiah).

The capital has been issued with the following composition:

1. PT PLN (Persero) as many as 1 Series-1 share and 5,999,999,998 Series-2 shares with nominal value totaling Rp2,999,999,999,500 (two trillion nine hundred ninety-nine billion, nine hundred ninety-nine million, nine

sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus Rupiah).

2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (Lima ratus Rupiah).

Wewenang Pemegang Saham

RUPS memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris;
2. Memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
3. Memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
4. Mengambil keputusan di luar RUPS, dengan syarat semua pemegang saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani keputusan yang dimaksud.

Keputusan yang diambil dalam RUPS wajib sepenuhnya didasarkan pada kepentingan Perusahaan dan dilakukan secara bertanggung jawab, adil, dan transparan.

Hak Pemegang Saham

Pemegang Saham memiliki hak-hak sebagai berikut :

1. Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, khusus bagi pemegang saham Persero, dengan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
2. Memperoleh informasi material mengenai Perseroan secara tepat waktu, terukur, dan teratur;
3. Menerima pembagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukkan bagi pemegang saham/pemilik modal dalam bentuk dividen, dan sisa kekayaan hasil likuidasi, sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya;
4. Memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS, termasuk penjelasan mengenai hal-hal lain yang berkaitan dengan agenda RUPS yang diberikan sebelum RUPS berlangsung maupun dan juga pada saat RUPS berlangsung;
5. Menerima informasi dan/atau usulan-usulan dalam panggilan untuk RUPS dari Perseroan sebelum RUPS diselenggarakan;

hundred ninety-nine thousand, five hundred Rupiah).

2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) as many as 1 Series-2 share with nominal value of Rp500 (five hundred Rupiah).

Shareholders Authority

Shareholders are authorized to:

1. Appoint and dismiss the Board of Directors and Board of Commissioners;
2. Provide decision to maintain Company's business interest both long and short term pursuant to the prevailing laws and regulations and/or Articles of Association;
3. Approve annual report including ratification of financial statements as well as supervisory task of the Board of Commissioners/Supervisor Board pursuant to the laws and regulations and/or Articles of Association;
4. Make decisions in lieu of GMS, with the condition that all shareholders having voting right approve in writing by signing the concerned resolution.

Resolution taken in the GMS must be fully based on the interest of the Company and is taken in an accountable, fair and transparent manner.

Shareholders Rights

Shareholders have the following rights:

1. Attend and give its vote in a GMS, specifically for the Company's shareholders, by provisions that one share is equal to one right to vote;
2. Receive material information regarding the Company in a timely, measureable, and regular manner;
3. Receive appropriation from the Company's profit reserved for shareholders/capital owner in the form of dividend, and remaining wealth resulted from liquidation, equal to the amount of share/capital owned;
4. Obtain complete description and accurate information regarding procedures that must be fulfilled related with the summoning of GMS, including description regarding other matters related to GMS agenda given prior to GMS and also during the GMS;
5. Receive information and/or proposals in the summoning of GMS from the Company prior to GMS convention;

6. Melihat Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus pada waktu jam kerja kantor Perseroan.
7. Menyelenggarakan RUPS dalam hal Direksi lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
8. Menerima risalah RUPS yang sekurang-kurangnya memuat waktu, agenda, peserta, pendapat-pendapat yang berkembang dalam RUPS, dan keputusan RUPS.

Kewajiban Pemegang Saham

Mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan, Pemegang Saham memiliki kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

1. Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan;
2. Tidak melakukan kegiatan pengawasan dan kepengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Tidak memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, Perseroan atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;
4. Melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme RUPS.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

Pemegang Saham memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Pemegang saham wajib untuk:
 - a. Memperhatikan kepentingan Pemegang Saham Minoritas dan pemangku kepentingan lain sesuai peraturan/perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang Pemegang Saham Pengendali yang sebenarnya dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait;
2. Pemegang Saham yang merupakan Pemegang Saham Pengendali pada beberapa Perusahaan harus diupayakan agar akuntabilitas dan hubungan antarperusahaan dapat dilakukan secara transparan;
3. Pemegang Saham Minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya secara baik sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan/perundang-undangan yang berlaku;
4. Pemegang saham harus dapat:
 - a. Memisahkan kepentingan harta Perusahaan dengan harta pribadi;

6. See the Shareholders Register and Special Register during work hour of the Company;
7. Convene GMS in the event that the Board of Directors neglects to held Annual GMS and Extraordinary GMS;
8. Receive the GMS minutes of meeting containing at least time, agenda, participants, opinions given in the GMS, and resolution of GMS.

Shareholders Obligations

Referring to the Company's Articles of Association, the Shareholders are obliged to:

1. Obey the provision of the Articles of Association as well as law and regulations;
2. To not conduct supervisory and management activities of the Company done by the Board of Commissioners and Board of Directors;
3. To not use the Company for the benefits of personal, family, Company or business group with the spirit and means contrary to the laws and regulations;
4. Conduct evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors' performance through GMS mechanism.

Shareholders Responsibilities

Shareholders have the following responsibilities:

1. Shareholders is required to:
 - a. Pay close attention to the interest of Minority Shareholders and other stakeholders pursuant with the prevailing laws and regulations;
 - b. Disclose to the legal institutions regarding Controlling Shareholders in the event allegation of violation of laws and regulations, or if requested by the related authority;
2. Controlling Shareholders in some Companies, are expected to disclose accountability and inter-company relationship in a transparent manner;
3. Minority Shareholders are responsible for properly exercising their rights in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations;
4. Shareholders need to be able to:
 - a. Separate ownership of Company's property and that of private property;

- b. Memisahkan fungsinya sebagai Pemegang Saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi jika Pemegang Saham menjabat sebagai anggota dari kedua organ tersebut.

- b. Separate functions as Shareholders and as a member of the Board of Commissioners or Board of Directors should the Shareholders serve in one of the two organs.

Penyelenggaraan RUPS

Perusahaan telah melaksanakan RUPS Tahunan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu :

1. RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2016 pada tanggal 18 Januari 2016 bertempat di PT PLN (Persero) Kantor Pusat Jakarta.
2. RUPS Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2015 pada tanggal 8 Juni 2016 bertempat di PT PLN (Persero) Kantor Pusat Jakarta.

Proses Persiapan Penyelenggaraan RUPS Tahun 2016

Mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan pasal 23 ayat 9, Direksi wajib melakukan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham diterima. Pemanggilan RUPS dilakukan melalui surat tercatat dengan mencantumkan tanggal, waktu, tempat, dan tata cara rapat disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perusahaan sejak tanggal dilakukan pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diadakan. Agenda RUPS dan syarat kehadiran pemegang saham yang diwakilkan atau dikuasakan kehadirannya juga dinyatakan dalam pemberitahuan RUPS.

RUPS Tahunan 2016 telah dikirim kepada para Pemegang Saham Mayoritas dan Minoritas. Pemberitahuan RUPS RKAP 2016 disampaikan pada 8 Januari 2016 dan pemberitahuan RUPS LPT 2015 disampaikan pada 25 Mei 2016. Agenda RUPS dan syarat kehadiran juga telah disebutkan dalam pemberitahuan RUPS tersebut. Terkait pemberitahuan tersebut, RUPS RKAP 2016 diselenggarakan pada 18 Januari 2016 dan RUPS LPT 2015 diselenggarakan pada 8 Juni 2016.

GMS Convention

The Company has convened two GMS, namely:

1. GMS to Ratify the Company's Annual Work Plan and Budget of 2016 on January 18, 2016 located at PT PLN (Persero) Jakarta Head Office
2. GMS for 2015 Accountability Report on June 8, 2016 located at PT PLN (Persero) Jakarta Head Office

Process of Convening GMS in 2016

Referring to the Company's Articles of Association Article 23 paragraph 9, the Board of Directors is required to perform GMS summons within 15 (fifteen) days at the latest since the date of GMS request is accepted. GMS summoning is done through registered letter containing date, time, place and meeting procedures accompanied with the notification that the material to be discussed in the GMS is available in the Company office since the date of the summoning until the date of GMS is convened. GMS agenda and attendance requirements of represented or empowered shareholders must also be stated in the GMS notification.

2016 Annual GMS notification has been sent to the Majority and Minority Shareholders. Notification of 2016 RKAP GMS is submitted on January 8, 2016 and notification of 2015 LPT GMS is submitted on May 25, 2016. GMS agenda and attendance requirements have also been stated in such GMS notification. In relation with such notification, the 2016 RKAP GMS was held on January 18, 2016 while the 2015 LPT GMS was held on June 8, 2016.

Tabel proses persiapan penyelenggaraan RUPS Tahun 2016 /

Table of GMS Convention Process in 2016

Uraian / Description	Bentuk Kegiatan / Activity	
	RKAP	LPT
Pemberitahuan undangan pelaksanaan dan agenda RUPS Tahunan / Notification of the invitation for Annual GMS convention and agenda	Surat pemberitahuan dikirimkan kepada Pemegang Saham pada 8 Januari 2016, dengan nomor A109072. / Notification was delivered to the Shareholders on January 8, 2016 with letter no. A109072.	Surat pemberitahuan dikirimkan kepada Pemegang Saham pada tanggal 25 Mei 2016, dengan nomor A023072. / Notification was delivered to the Shareholders on May 25, 2016 with letter no. A023072.
Pemberitahuan undangan pembahasan teknis RUPS / Notification of the invitation for technical discussion of GMS	Surat pemberitahuan dikirimkan pada 18 November 2015, dengan nomor F235072. / Notification was delivered on November 18, 2015 with letter no. F235072.	Surat pemberitahuan dikirimkan pada tanggal 18 April 2016, nomor F062072. / Notification was delivered on April 18, 2016 with letter no. F062072.

Uraian / Description	Bentuk Kegiatan / Activity	
	RKAP	LPT
Penyampaian dan pengumuman ringkasan risalah hasil RUPS Tahunan / Delivery and announcement of minutes of Annual GMS and the resolutions	Penyampaian dan pengumuman telah dilakukan pada 19 Januari 2016 melalui surat nomor F319000 / Delivery and announcement was conducted on January 19, 2016 through letter no. F319000	Penyampaian dan pengumuman telah dilakukan pada 10 Juni 2016 melalui surat nomor F369000. / Delivery and announcement was conducted on June 10, 2016 through letter no. F369000.

Keputusan RUPS 2016 / 2016 GMS Resolutions

Tanggal Keputusan / Date of Resolution	Agenda RUPS 2016 / 2016 GMS Agenda	Keputusan RUPS 2016 / 2016 GMS Resolution
18 Januari 2016 / January 18, 2016	Persetujuan dan Pengesahan RKAP PT PJB Tahun 2016 / Approval and Validation of 2016 RKAP of PT PJB	Menyetujui dan mengesahkan RKAP PT PJB tahun 2016 / Approved and validated the 2016 RKAP of PT PJB
	Persetujuan dan Pengesahan Key Performance Indicator Tahun 2016 / Approval and Validation of Key Performance Indicators of 2016	Menyetujui dan mengesahkan Key Performance Indicator tahun 2016 / Approved and validated the Key Performance Indicators of 2016
8 Juni 2016 / June 8, 2016	Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015 termasuk Laporan Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2015 serta Pemberian Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (<i>Volledig Acquit Et De Charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas Pengelolaan dan Pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015. / Approval and Validation of Annual Report of the Company for 2015 Fiscal Year, including the Report on Supervisory Duty of Board of Commissioners in 2015 Fiscal Year, as well as Granting of Full release and Discharge (<i>Volledig Acquit et De Charge</i>) to the Board of Directors and Board of Commissioners for the Management and Supervisory Duties Carried Out during the 2015 Fiscal Year	1. RUPS menyetujui dan menerima Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2015 yang terdiri atas Laporan keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja dan Laporan Kepatuhan. / GMS approved and received the Annual Report on the condition and management of the Company during 2015 fiscal year, consisting of Financial Statements, Performance Evaluation Report and Compliance Report. 2. RUPS menyetujui dan menerima Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2015. / GMS approved and received the Report on Supervisory Duty of the Board of Commissioners during 2015 fiscal year. 3. RUPS mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2015 yang memuat Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian berserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana dimaksud dalam laporannya no. A160414005/DC2/HS/2016, tanggal 14 April 2016. / GMS validated the Company's Financial Statements of 2015 fiscal year that include the Consolidated Statements of Financial Position, consolidated comprehensive statements of income, consolidated statements of cash flows, and consolidated statements of change in equity and the description that have been audited by Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan with the opinion of "Fair in All Material Respects" as stipulated in the report no. A160414005/DC2/HS/2016 dated April 14, 2016.

Tanggal Keputusan / Date of Resolution	Agenda RUPS 2016 / 2016 GMS Agenda	Keputusan RUPS 2016 / 2016 GMS Resolution
		4. RUPS memberikan pembebasan sepenuhnya (<i>Volledig Acquit Et De Charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengelolaan dan pengawasan sesuai dengan tanggung jawab dan tindakan dalam bidang masing-masing yang telah dijalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta termuat dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. / GMS granted full release and discharge (<i>Volledig Acquit et De Charge</i>) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervisory duties in accordance with the respective responsibilities and actions in their fields during 2015 fiscal year, as long as the actions did not violate the prevailing laws and regulations and are contained in the Financial Statements audited by Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Pengesahan dan pembebasan tanggung jawab tersebut tidak melepaskan tanggung jawab hukum terhadap Direksi dan/atau Dewan komisaris apabila laporan yang diungkapkan tersebut terbukti melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku dan/atau ternyata di kemudian hari terbukti adanya tindakan yang menyimpang dan/atau merugikan Perseroan. / Validation and full release and discharge do not free the Board of Directors and/or Board of Commissioners from their legal responsibilities should the report is proven to violate the prevailing laws and regulations or legal procedures and/or is proven that in the future there is an action that violates the laws and/or causes loss to the Company.
	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2015. / Determination of the Use of Net Profit for 2015 Fiscal Year.	RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan penggunaan Laba Bersih tahun buku 2015. / GMS authorized the majority Shareholders to determine the use of Net Profit for 2015 fiscal year.
	Penetapan tantiem tahun buku 2015 dan remunerasi tahun buku 2016 bagi Direksi dan Dewan Komisaris, serta bonus bagi karyawan tahun buku 2015. / Determination of tantiem for 2015 fiscal year and remuneration for 2016 fiscal year for the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as bonus for the employees for 2015 fiscal year.	RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan tantiem tahun buku 2015 dan remunerasi tahun buku 2016 bagi Direksi dan Dewan Komisaris serta bonus bagi karyawan untuk tahun buku 2015 selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2016. / GMS authorized the majority Shareholders to determine the tantiem for 2015 fiscal year and remuneration for 2016 fiscal year for the Board of Directors and Board of Commissioners as well as bonus for the employees for 2015 fiscal year on August 31, 2016, at the latest.
	Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk Audit Laporan Perseroan Tahun Buku 2016. / Determination of Public Accounting Firm to Audit the Company's Report for 2016 Fiscal Year.	RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Evaluasi Kinerja, dan Laporan Kepatuhan untuk tahun buku 2016. / GMS authorized the majority Shareholders to determine the appointment of Public Accounting Firm as the auditor to audit the Company's Financial Statements, Performance Evaluation Report, and Compliance Report for 2016 Fiscal Year.

Tindak Lanjut Keputusan Pemegang Saham tahun 2015

Para Pemegang Saham PJB baik melalui RUPS maupun secara sirkuler, membuat beberapa keputusan terkait pengelolaan dan rencana pengembangan Perusahaan. Status realisasi dari keputusan-keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

Follow up of the 2015 Shareholders' Resolution

The Shareholders of PJB both through GMS and in circular has made several resolutions regarding management and development plan of the Company. Realization status of such resolutions is as follows:

Tanggal Keputusan / Date of Resolution	Keputusan RUPS 2015 / Resolution of 2015 GMS	Realisasi / Realization	Status Realisasi / Realization Status	Alasan Keputusan RUPS yang Belum Direalisasikan / Reasons for GMS Resolutions Have Yet to be Realized
9 April 2015 / April 9, 2015	RUPS menyetujui dan menerima Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya pengelolaan Perusahaan selama tahun buku 2014 yang terdiri atas: Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja, dan Laporan Kepatuhan. / GMS approved and accepted Annual Report on the Company's condition and the management during 2014 fiscal year, which consisted of Financial Statements, Performance Evaluation Report, and Compliance Report.	Sudah dilaksanakan / Implemented	100%	-
	RUPS menyetujui dan menerima laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2014. / GMS approved and accepted Board of Commissioners supervisory report during 2014 fiscal year.	Sudah dilaksanakan / Implemented	100%	-
	RUPS mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2014 yang memuat laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tahudiredja, Wibisana, & Rekan dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian". / GMS validated the Company's Financial Statement of 2014 fiscal year containing consolidated statements of financial position, consolidated comprehensive statements of income, consolidated statements of cash flows, and consolidated statements of equity change as well as its description audited by Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, & Partners with the opinion of "Fair in all Material Respects".	Sudah dilaksanakan / Implemented	100%	-
	RUPS memberikan pembebasan sepenuhnya (<i>Volledig Acquit Et De Charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan sesuai dengan tanggung jawab dan tindakan dalam bidang masing-masing yang telah dijalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta termuat dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, & Rekan. / GMS granted full release and discharge (<i>Volledig Acquit Et De Charge</i>) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners on their management and supervisory duties conducted during 2014 fiscal year, as long as those actions did not violate the prevailing laws and regulations and are contained in the Financial Statements audited by Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana & Partners.	Sudah dilaksanakan / Implemented	100%	-

Tanggal Keputusan / Date of Resolution	Keputusan RUPS 2015 / Resolution of 2015 GMS	Realisasi / Realization	Status Realisasi / Realization Status	Alasan Keputusan RUPS yang Belum Direalisasikan / Reasons for GMS Resolutions Have Yet to be Realized
	Pengesahan dan pembebasan tanggung jawab tersebut tidak melepaskan tanggung jawab hukum terhadap Direksi dan/atau Dewan Komisaris apabila Laporan yang diungkapkan tersebut terbukti melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku dan/atau ternyata di kemudian hari terbukti adanya tindakan yang menyimpang dan/atau merugikan Perusahaan. / Validation and full release and discharge do not release the legal obligations on the Board of Directors and/or Board of Commissioners if such disclosed Report is proven to violate prevailing legal provision and procedure and/or later on is proven to contain any violation and/or harm the company.	Sudah dilaksanakan / Implemented	100%	-
	RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan Penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Evaluasi Kinerja dan Laporan Kepatuhan untuk Tahun Buku 2015. / GMS authorized the majority Shareholders to determine the Appointment of Public Accounting Firm as auditor to audit the Company's Financial Statements, Performance Evaluation Report and Compliance Report for Book Year 2015.	Sudah dilaksanakan / Implemented	100%	-
	RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan, Tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris serta Bonus bagi karyawan untuk Tahun Buku 2014 selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2015. / GMS authorized the majority Shareholders to stipulate the Company's Net Profit Appropriation, Tantiem for Board of Directors and Board of Commissioners as well as Bonus for employees during 2014 at the latest on June 30, 2015..	Sudah dilaksanakan / Implemented	100%	-
	RUPS memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan penyesuaian Honorarium Direksi dan Dewan Komisaris serta Remunerasi Karyawan tahun 2015. / GMS authorized the majority Shareholders to stipulate the appropriation of Honorarium for the Board of Directors and Board of Commissioners as well as Employees' Remuneration in 2015.	Sudah dilaksanakan / Implemented	100%	-
Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler / Circular Decisions of Shareholders				
2 Januari 2015 / January 2, 2015	Penetapan pelaksana tugas sementara Direktur Utama Perusahaan / Appointment of temporary acting official of the Company's President Director	Sudah terealisasi / Realized	100%	-

Tanggal Keputusan / Date of Resolution	Keputusan RUPS 2015 / Resolution of 2015 GMS	Realisasi / Realization	Status Realisasi / Realization Status	Alasan Keputusan RUPS yang Belum Direalisasikan / Reasons for GMS Resolutions Have Yet to be Realized
4 Juni 2015 / June 4, 2015	Persetujuan pembentukan perusahaan patungan dalam rangka pengembangan PLTU Sumsel 6 melalui ekspansi PLTU Simpang Belimbing / Approval for the establishment of joint venture to develop PLTU Sumsel 6 through the expansion of PLTU Simpang Belimbing	Belum terealisasi / Not yet realized	60%	Saat ini tengah dilakukan kajian lebih mendalam untuk memperoleh optimalisasi lokasi dan spesifikasi tambang batu bara terhadap konfigurasi sistem kelistrikan Sumatra untuk memberikan kinerja keseluruhan yang optimal. / A thorough review is currently undertaken to optimize the location and specifications of coal mine towards the configuration of Sumatra's electricity system in order to provide overall optimum performance.
18 Agustus 2015 / August 18, 2015	Penugasan kepada PT PJB sebagai aset operator untuk PLTU Pulang Pisau, PLTU Kendari #3, dan PLTMG Arun / Assignment to PT PJB as operator asset for PLTU Pulang Pisau, PLTU Kendari #3, and PLTMG Arun	Selesai berkelanjutan / Completed continuously	100%	-
28 Oktober 2015 / October 28, 2015	Pemberian kewenangan kepada PT PLN (Persero) untuk melakukan pemeriksaan audit kepada Perusahaan / Authorization to PT PLN (Persero) to conduct audit on the Company	Selesai berkelanjutan / Completed continuously	100%	-
29 Oktober 2015 / October 29, 2015	Persetujuan pembongkaran gudang/bangunan/fasilitas lain milik Perusahaan pada lokasi rencana PLTGU Muara Karang Peaker / Approval for demolishing other warehouse/building/facility owned by the Company on the planned location of PLTGU Muara Karang Peaker	Sudah terealisasi / Realized (Telah terbit RUPS Sikuler lanjutan tanggal 3 November 2016 tentang Persetujuan Penghapusan ATTB MKR, telah dilaksanakan proses pembongkaran / The continuation Circular GMS has been issued on November 3, 2016 on the Approval for the termination of ATTB MKR; demolishing process has been under way)	100%	-
30 Oktober 2015 / October 30, 2015	Persetujuan pendirian Anak Perusahaan PJB dalam rangka pengembangan IPP PLTU Jawa 7 (2x1.000 MW) / Approval for the incorporation of PJB subsidiary in regard to the development of IPP PLTU Jawa 7 (2x1,000Mw)	Sudah terealisasi / Realized (Telah terbit RUPS Sirkuler lanjutan tanggal 14 Maret 2016 tentang Persetujuan Penyertaan Modal pada IPP Jawa 7, penyertaan modal PJB melalui PJB Investasi pada PLTU Jawa 7 / The continuation Circular GMS has been issued on March 14, 2016 on the Approval for Investment in IPP Jawa 7; the investment of 30% has been carried out by PJB Investasi to PLTU Jawa 7)	100%	-

Arahan Pemegang Saham dan Tindak Lanjutnya

Pemegang Saham Perusahaan juga memberikan arahan pada RUPS di tahun 2016 dengan tindak lanjut sebagai berikut:

Shareholders Directives and Follow-Up

Shareholders of the Company also provide Directives on 2016 GMS with the following actions:

Tanggal RUPS / GMS Date	Arahan / Directive	Tindak Lanjut / Follow-Up Actions	Status
18 Januari 2016 / January 18, 2016	Direksi Perseroan diminta untuk memvalidasi pedoman pengadaan Perseroan dengan pedoman pengadaan barang dan jasa PT PLN (Persero) (Peraturan Direksi Nomor: 062). Direksi Perseroan diminta untuk membuat Petunjuk Teknis sesuai dengan proses bisnis masing-masing Perseroan berkoordinasi dengan Divisi Pengadaan Strategis PT PLN (Persero) / The Company's Board of Directors is requested to validate PJB's procurement guidelines with PT PLN (Persero)'s goods and services procurement guidelines (Board of Directors' Decision No. 062). The Company's Board of Directors is requested to prepare Technical Directions in accordance with each business process of the Company in coordination with the Strategic Procurement Division of PT PLN (Persero)	Direksi Perseroan telah menerbitkan SK No. 024.K/020/DIR/2016 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang/Jasa PJB serta Petunjuk Teknis No. 025.K/020/DIR/2016 pada Tanggal 31 Mei 2016, yang mengacu pada Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PLN No. 620. / The Company's Board of Directors has issued SK No. 024.K/020/DIR/2016 on General Guidelines on Goods/Services Procurement of PJB as well as Technical Directions No. 025.K/020/DIR/2016 on May 31, 2016, which refer to the Goods/Services Procurement Guidelines of PLN No. 620.	Selesai / Completed
	Direksi Perseroan dengan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan diharuskan untuk meminta persetujuan terlebih dahulu kepada Pemegang Saham mayoritas (PT PLN (Persero)), sebelum merencanakan perikatan dalam bentuk <i>joint venture</i> (perusahaan patungan) dan/atau <i>joint operation</i> (kemitraan/konsorsium) dengan pihak lain, baik dalam kegiatan investasi dan/atau non-investasi. / The Company's Board of Directors, with recommendation from the Board of Commissioners, is obliged to request for approval from the majority shareholders (PT PLN (Persero)), prior to planning for a joint venture agreement and/or joint operation agreement (partnership/consortium) with other parties, both in terms of investment and/or non-investment	1. Seluruh perikatan <i>Joint Venture / joint operation</i> yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2016 telah melalui persetujuan pemegang saham / All Joint Venture / joint operation agreements carried out by the Company in 2016 had gained approval from the shareholders. 2. Direksi Perseroan selalu memperhatikan arahan tersebut dalam menjalin perikatan berupa JV (<i>Joint Venture</i>) atau JO (<i>Joint Operation</i>) / The Company's Board of Directors continuously takes the directive into account in making agreement in the forms of JV (Joint Venture) or JO (Joint Operation).	Selesai berkelanjutan / Completed continuously
	Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berkewajiban memenuhi <i>covenant</i> sebagaimana dimaksud dalam <i>Indenture Program</i> Global Medium Note (GMTN) PT PLN (Persero) Tahun 2011, dalam setiap aksi korporasi yang akan diambil oleh Perseroan antara lain tapi tidak terbatas pada transaksi <i>additional indebtedness, layering of indebtedness, liens, asset sales and leaseback, issuance or sale of equity interest, issuance of guarantees, merger and acquisition serta event of default</i> / The Company's Board of Directors and Board of Commissioners are obliged to meet the covenant as stipulated in the Indenture Program of Global Medium Note (GMTN) of PT PLN (Persero) of 2011, in every corporate action that will be executed by the Company, among others but not limited to the transactions of additional indebtedness, layering of indebtedness, liens, asset sales and leaseback, issuance or sale of equity interest, issuance of guarantees, merger and acquisition as well as event of default	1. Perseroan selalu membuat kajian serta berkonsultasi dengan PLN (SHK, DIVTLK, DIVKEU, <i>International Consultant</i>) terkait dengan setiap aksi korporasi di PJB Group / The Company constantly reviews and holds a consultation with PLN (SHK, DIVTLK, DIVKEU, International Consultant) in relation to every corporate action in PJB Group. 2. Perseroan melakukan evaluasi serta kajian internal terkait proyek-proyek pengembangan usaha yang sedang dalam tahapan pengembangan guna memenuhi aspek kepatuhan pada <i>indenture/covenant</i> sehubungan dengan proses pendanaan dalam tahapan pengembangan Proyek. / The Company carries out evaluation and internal review on business development projects that are under way in order to meet compliance aspect in the indenture/covenant that is related to the funding process in Project development stage. Di antaranya potensi <i>pledge of share</i> di proyek IPP PLTA Batangtoru, IPP PLTA Meureubo, PLTGU Jawa-3 / Among others, the potential of pledge of share at IPP PLTA Batangtoru, IPP PLTA Meureubo and PLTGU Jawa-3 projects.	Selesai berkelanjutan / Completed continuously

Tanggal RUPS / GMS Date	Arahan / Directive	Tindak Lanjut / Follow-Up Actions	Status
8 Juni 2016 / June 8, 2016	Direksi Perseroan diminta untuk dapat bersinergi dengan PT Indonesia Comnets Plus terutama terkait dengan penggunaan teknologi informasi. / The Company's Board of Directors is requested to make a synergy with PT Indonesia Comnets Plus, particularly in relation to the utilization of information technology	Perseroan telah melakukan kerja sama dengan PT Indonesia Comnets Plus sebagai berikut: / The Company has cooperated with PT Indonesia Comnets Plus as follows: 1. Internal : - Penyediaan Layanan Komunikasi Data seluruh unit PT PJB termasuk Kantor Pusat & AP PJB. / Provision of Data Communication Service for all units of PT PJB, including the Head Office and PJB's Subsidiary, - Penyediaan Layanan Internet Korporat PT PJB / Provision of Corporate Internet Service of PT PJB, - Infrastruktur PLN-Net // PLN-Net Infrastructure, - Layanan Video Conference / Video Conference Service. 2. Proyek : / Project: Proyek Impelementasi EAM Sektor Pembangkit Sumatera PT PLN (Persero) / Implementation of EAM Project of Sumatra Generation Sector of PT PLN (Persero).	Selesai berkelanjutan / Completed continuously
	Direksi Perseroan diminta untuk terus meningkatkan kinerja dan pendapatan di sektor O&M. / The Company's Board of Directors is requested to continuously improve the performance and revenue of O&M sector	1. Peningkatan Kinerja sektor O&M : / Performance improvement of O&M sector: a) Menerapkan <i>strategic partnership</i> bersama <i>worldclass O&M</i> / Implement strategic partnership with world-class O&M b) Meningkatkan <i>recovery unit</i> dengan menyiapkan <i>strategic spare dan joint inventory</i> / Improve recovery unit by preparing strategic share and joint inventory. c) Program perbaikan NPHR / NPHR improvement program. d) Perbaikan BMS untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis pengelolaan aset / BMS improvement to enhance the efficiency of asset management business process. 2. Peningkatan pendapatan sektor O&M : / Revenue growth of O&M sector: a) Setiap keikutsertaan PT PJB dalam suatu IPP, PT PJB memiliki kebijakan untuk menjadi pemegang saham dalam perusahaan O&M atau melakukan pekerjaan O&M pada IPP tersebut / In each participation of PT PJB in an IPP, the Company has a policy to become a shareholder of an O&M company or carry out O&M work in the IPP. Telah dilakukan perbaikan mekanisme pembayaran dalam kontrak AMC dan BMS melalui penandatanganan amandemen kontrak AMC pada tanggal 1 September 2016 / Payment mechanism improvement has been carried out in the AMC and BMS contract through the signing amendment to AMC contract on September 1, 2016.	Selesai berkelanjutan / Completed continuously
	Direksi Perseroan diminta untuk memprioritaskan <i>safety</i> dalam seluruh bisnis proses Perseroan. / The Company's Board of Directors is requested to prioritize safety in all business processes of the Company.	Manajemen telah melakukan upaya peningkatan standar K3 di unit pembangkit khususnya FTP-1 melalui program integrasi dan optimalisasi sistem PTW (<i>Permit to Work</i>) dengan kegiatan O&M berdasarkan <i>best practice</i> , penguatan organisasi pendukung <i>safety</i> di unit, berupa penguatan fungsi pengawas pemeliharaan, sertifikasi <i>competent-person</i> , dan sertifikasi <i>safety-officer</i> dan terbentuknya <i>standard guidelines</i> untuk <i>fire protection system</i> (NFPA dan FM) serta telah dilakukan normalisasi peralatan <i>fire protection system</i> / The management has improved the OHS standards at generation units, particularly FTP-1 through the integration and optimization program of PTW (Permit-to-Work) system, through the O&M activities based on best practices; has strengthened the organization supporting safety in the units, in the form of strengthened maintenance supervisory function, competent-person certification, and safety-officer certification; has established the standard guidelines for fire protection system (NFPA and FM); and has normalized the equipment for fire protection system.	Selesai berkelanjutan / Completed continuously
	Direksi Perseroan diminta untuk mempersiapkan pengembangan SDM seiring dengan peningkatan kapasitas pembangkit PT PLN (Persero), dimana Perseroan berfungsi sebagai aset manajer dan aset operator. / The Company's Board of Directors is requested to prepare for HR development in line with the improvement of generator capacity of PT PLN (Persero), in which the Company functions as asset manager and asset operator	Pengembangan kapasitas dan kapabilitas SDM untuk mendukung peningkatan kapasitas pembangkitan PLN, dilakukan melalui : / The HR capacity and capability development is carried out to support the improvement of PLN generator's capacity through: 1. Rekrutmen 612 orang pada tahun 2017 / The recruitment of 612 employees in 2017 2. Program pelatihan bidang O&M antara lain : / Training program in O&M field, among others: a) Kelas Tata Kelola Pembangkitan / Generator Governance Class b) Kelas Simulator PLTU / PLTU Simulator Class c) Kelas (<i>support</i>) <i>fire fighting</i> / Fire fighting (support) class d) USC <i>Boiler Training</i> e) Pelatihan <i>Coal And Ash Handling</i> , dll / Coal and Ash Handling class, etc. 3. Program Sertifikasi Bidang O&M, antara lain : / Certification Program in O&M Field, among others: a) Sertifikasi Operator Boiler / oiler Operator Certification b) Sertifikasi Operator Alat Berat / Heavy Equipment Operator Certification c) Sertifikasi <i>Welder Technician</i> , <i>Welder Inspection</i> dan <i>Welder Engineer</i> / Welder Technician, Welder Inspection and Welder Engineer Certification d) Sertifikasi AK3 Spesialis Listrik/Kimia/ Umum / AK3 Specialization in Electricity/Chemistry/General Affairs Certification e) Sertifikasi Teknisi K3 dan Kimia, dll / OHS and Chemistry Engineer Certification, etc.	Selesai berkelanjutan / Completed continuously
	Direksi Perseroan diminta untuk terus meningkatkan pengelolaan <i>business continuity plan</i> . / The Company's Board of Directors is requested to continuously improve the management of business continuity plan	a) Perseroan telah memiliki BCP interupsi bisnis sejak tahun 2013. Untuk tahun 2015-2016 telah dilakukan simulasi BCP di antaranya <i>Dam Break Cirata</i> , <i>Fuel Supply</i> di Gresik, <i>Banjir Muara Karang</i> , <i>Sabotase Born di Rembang</i> , <i>Potensi kebakaran di Indramayu dan Tsunami di Pacitan</i> . / The Company has a BCP for business interruption since 2013. For 2015-2016, BCP simulation has been carried out, among others through the <i>Dam Break Cirata</i> , <i>Fuel Supply</i> in Gresik, <i>Muara Karang Flood</i> , <i>Bomb Sabotage in Rembang</i> , <i>Fire potential in Indramayu and Tsunami in Pacitan</i> . b) Saat ini sedang dilakukan penyusunan BCP Tahap 2 untuk <i>Non Physical Asset (Fraud, Brain drain, Regulasi lingkungan)</i> / Currently, BCP Phase 2 is in the formulation process for the Non Physical Asset (Fraud, Brain drain, and environmental regulation).	Selesai berkelanjutan / Completed continuously

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh untuk mengawasi seluruh kinerja anggota Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi (jika dipandang perlu) dan berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu dan komprehensif. Dewan Komisaris dibentuk sesuai amanat Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan semua perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia mempunyai Dewan Komisaris. Keberadaan dan ketentuan Dewan Komisaris di Perusahaan tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 pasal 14 yang telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-66259.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 19 September 2008.

Pada tahun 2016, terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris. Susunan tersebut disahkan melalui keputusan RUPS tanggal 2 Desember 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (Plt) Dewan Komisaris yang disahkan dalam akta notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 48 tanggal 28 Desember 2016. Perubahan ini dilakukan sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris periode sebelumnya. Sebelum terjadinya perubahan, susunan Dewan Komisaris Perusahaan terdiri atas 4 orang anggota. Kemudian, sejak pergantian pada awal Desember 2016, Dewan Komisaris Perusahaan terdiri atas 3 orang anggota.

Komposisi dan Keberagaman Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris PJB tahun 2016 berjumlah 4 orang untuk periode hingga November 2016, dan 3 orang untuk periode setelah perubahan susunan pada Desember 2016, Dewan Komisaris telah melalui uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Pemegang Saham guna menjamin calon Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, reputasi, bebas dari afiliasi maupun benturan kepentingan lain.

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris

PJB meyakini bahwa kebijakan keberagaman merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut dibutuhkan bagi PJB dalam menghadapi berbagai dinamika usaha di masa mendatang. Untuk itu, diperlukan berbagai macam pendekatan dari bidang keilmuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing Dewan Komisaris agar paradigma dalam pengambilan keputusan menjadi lebih luas.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners have full responsibility and authority to monitor the performance of all members of Board of Directors, provide advice to the Board of Directors (if necessary) and have the right to access the Company's information on time and comprehensively. The Board of Commissioners is formed as mandated by Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company which requires all companies under Indonesian laws to have a Board of Commissioners. The existence and provision of the Board of Commissioners in the Company is stipulated in the Company's Articles of Association No. 12 dated August 14, 2008 article 14 validated by the Decision of Minister of Law and Human Rights No. AHU-66259.AH.01.02 of 2008 dated September 19, 2008.

In 2016 there was change in the composition of Board of Commissioners. The composition was validated through GMS resolution dated December 2, 2016, on the Dismissal and Appointment of Acting Officials of Board of Commissioners, stipulated in the Deed of Notary Janis Ishak, SH No. 48 dated December 28, 2016. The change was carried out in relation to the completion of tenure of Board of Commissioners of the previous period. Before the change, the Company's Board of Commissioners consists of 4 members. Subsequent to the change made in early December 2016, the Company's Board of Commissioners is composed of 3 members.

Composition and Diversity of Board of Commissioners

The number of PJB Board of Commissioners in 2016 is 4 members for the period until November 2016, and 3 members for period after the change in December 2016. The Board of Commissioners has passed the fit and proper test by the Shareholders to ensure that the Board of Commissioners nominee has the integrity, competency, and reputation, and is free from any affiliation or other conflict of interest.

Policy on the Diversity of Board of Commissioners

PJB believes that diversity policy must be taken into all accounts as it is required to face various business dynamics that may present in the future. Therefore, various approaches from diverse fields of study and competencies owned by the Board of Commissioners are required so that the paradigm in decision-making process can be broadened.

Penetapan komposisi Dewan Komisaris PJB mengacu pada Anggaran Dasar, ketentuan Pemegang Saham, dan peraturan/perundang-undangan yang berlaku, serta telah mempertimbangkan unsur keberagaman dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan usia.

The determination of PJB's Board of Commissioners composition refers to the Articles of Association, Shareholders' provisions and prevailing laws and regulations, and has considered the diversity aspect in terms of education, work experience, gender and age.

Komposisi dan keberagaman Dewan Komisaris ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

The composition and diversity of the Board of Commissioners is shown in the table below.

Nama / Name	Usia / Age	Jabatan di Perusahaan / Position in the Company	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Jabatan di Perusahaan/ Instansi lain / Position In Other Company/ Insitution	Kualifikasi Akademik / Academic Qualification	Keahlian / Expertise
Periode Januari - November 2016 / Period of January - November 2016						
Bagiyo Riawan	59 tahun / years old	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No. 04, diperbarui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014. / Circular Decision of Shareholders dated October 1, 2010 No. 04, amended by Circular Resolution of GMS dated July 12, 2014	-	- S1 Teknik Mesin / Bachelor of Mechanical Engineering - S2 Magister Management / Master of Management	Pengelolaan pembangkit listrik / Electricity generator management
Rachmat Harijanto	65 tahun / years old	Plt Komisaris / Acting Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No. 04, diperbarui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014. / Circular Decision of Shareholders dated October 1, 2010 No. 04, amended by Circular Resolution of GMS dated July 12, 2014	-	S1 Teknik Mesin / Bachelor of Mechanical Engineering	Pengelolaan pembangkit listrik / Electricity generator management
Didin Wahyudin	49 tahun / years old	Plt Komisaris / Acting Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No. 04, diperbarui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014. / Circular Decision of Shareholders dated October 1, 2010 No. 04, amended by Circular Resolution of GMS dated July 12, 2014	-	S1 Pertambangan / Bachelor of Mining	Kuangan / Finance
Agoes Triboesono	58 tahun / years old	Plt Komisaris / Acting Commissioner	Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 1 Oktober 2010 No. 04, diperbarui dengan keputusan RUPS sirkuler tanggal 21 Juli 2014. / Circular Decision of Shareholders dated October 1, 2010 No. 04, amended by Circular Resolution of GMS dated July 12, 2014	Sekretaris Direktorat Jendral Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). / Secretary of Directorate General of Electricity at the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)	- S1 Teknik Elektro / Bachelor of Electrical Engineering - S2 Magister Teknik / Master of Engineering	Bisnis dan niaga / Business and commerce
Periode Desember 2016 / Period of December 2016						
Sriyono D Siswoyo	57 tahun / years old	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	(Keputusan RUPS tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (PLT) Dewan Komisaris Perseroan Tanggal 2 Desember 2016) / (GMS resolution on the Dismissal and Appointment of the Acting Officials of Board of Commissioners on December 2, 2016)	Pengajar pada Sekolah Tinggi Teknik PLN (STT-PLN) / Instructor at Sekolah Tinggi Teknik PLN (STT-PLN)	- S1 Teknik Sipil / Bachelor of Civil Engineering - S2 Master of Project Management	- Manajemen Proyek / Project Management - Manajemen SDM & Organisasi / HR & Organization Management
Wiluyo Kusdiharto	45 tahun / years old	Plt Komisaris / Acting Commissioner	(Keputusan RUPS tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (PLT) Dewan Komisaris Perseroan Tanggal 2 Desember 2016) / (GMS resolution on the Dismissal and Appointment of the Acting Officials of Board of Commissioners on December 2, 2016)	Kepala Divisi Konstruksi PLN Regional Sumatera / Head of PLN Construction Division of Sumatera Region	- S1 Teknik Mesin / Bachelor of Mechanical Engineering - S2 Manajemen Bisnis / Master of Business Management	Konstruksi Pembangkit / Generator Construction

Nama / Name	Usia / Age	Jabatan di Perusahaan / Position in the Company	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Jabatan di Perusahaan/ Instansi lain / Position In Other Company/ Insitution	Kualifikasi Akademik / Academic Qualification	Keahlian / Expertise
Benny MM Marbun	56 tahun / years old	Plt Komisaris / Acting Commissioner	(Keputusan RUPS tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (PLT) Dewan Komisaris Perseroan Tanggal 2 Desember 2016) / (GMS resolution on the Dismissal and Appointment of the Acting Officials of Board of Commissioners on December 2, 2016)	Kepala Divisi Niaga PLN / Head of Commerce Division of PLN	- S1 Teknik Teknik Elektro / Bachelor of Electrical Engineering - Master of Engineering Science	Bisnis Niaga / Commercial Business

Kriteria Penunjukan dan Independensi

Integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan merupakan beberapa kriteria utama bagi Dewan Komisaris terpilih. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak pernah dinyatakan pailit atau bersalah yang menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit, tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan suatu tindak pidana kejahatan. Sikap independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain juga menjadi kriteria krusial bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya. Mengutamakan kepentingan pribadi dan kondisi benturan kepentingan juga merupakan hal yang harus dihindari dan di jauhi oleh setiap anggota Dewan Komisaris.

Appointment and Independence Criteria

Integrity, competency and financial reputation are among the main criteria for the appointed Board of Commissioners. All members of Board of Commissioners should never be announced bankrupt or guilty to cause a Company to be announced bankrupt, have never conducted violation of laws and regulations, and have never be penalized for criminal activity. Independence and having no intervention from shareholders and other parties are also the crucial criteria for Board of Commissioner in running their function. Prioritizing personal interest and being in the condition of conflict of interest must also be avoided by each member of the Board of Commissioners.

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Setiap tahunnya, seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan disyaratkan untuk menandatangani pernyataan untuk bersikap independen dan bebas benturan kepentingan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Statement of Independence and Conflict of Interest Potential

In the beginning and end of fiscal year period, all members of Board of Commissioners are required to sign statement of independence and to avoid conflict of interest in performing their function and duties.

Nama / Name	Pernyataan Sikap Independen / Statement of Independency	Pernyataan Sikap Bebas Benturan Kepentingan / Free from Conflict of Interest Statement
Periode Januari - November 2016 / Period of January - November 2016		
Bagiyo Riawan	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada April 2016) / Independent (Statement has been signed in April 2016)	Bebas benturan kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada April 2016) / Free from conflict of interest (Statement has been signed on April 2016)
Rachmat Harijanto	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada April 2016) / Independent (Statement has been signed in April 2016)	Bebas benturan kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada April 2016) / Free from conflict of interest (Statement has been signed on April 2016)
Didin Wahyudin	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada April 2016) / Independent (Statement has been signed in April 2016)	Bebas benturan kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada April 2016) / Free from conflict of interest (Statement has been signed on April 2016)
Agoes Triboesono	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada April 2016) / Independent (Statement has been signed in April 2016)	Bebas benturan kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada April 2016) / Free from conflict of interest (Statement has been signed on April 2016)
Periode Desember 2016 / Period of December 2016		
Sriyono D Siswoyo	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 7 Desember 2016*) / Independent (Statement has been signed on December 7, 2016*)	Bebas benturan kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 7 Desember 2016* / Free from conflict of interest (Statement has been signed on December 7, 2016*)

Nama / Name	Pernyataan Sikap Independen / Statement of Independency	Pernyataan Sikap Bebas Benturan Kepentingan / Free from Conflict of Interest Statement
Wiluyo Kusdiharto	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 7 Desember 2016*) / Independent (Statement has been signed on December 7, 2016*)	Bebas benturan kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 7 Desember 2016* / Free from conflict of interest (Statement has been signed on December 7, 2016*)
Benny MM Marbun	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 7 Desember 2016*) / Independent (Statement has been signed on December 7, 2016*)	Bebas benturan kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 7 Desember 2016* / Free from conflict of interest (Statement has been signed on December 7, 2016*)

*Dewan Komisaris diangkat pada tanggal 2 Desember 2016

*The Board of Commissioners was appointed on December 2, 2016

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris beserta keluarga

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris beserta keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Share Ownership of Members of Board of Commissioners and Their Family

Share ownership of members of Board of Commissioners and their family is described in the following table.

Nama / Name	Kepemilikan Saham oleh Pribadi / Personal Share Ownership		Kepemilikan Saham oleh Keluarga / Share Ownership by Family	
	Di Perusahaan / In the Company	Di Perusahaan Lain / In Other Company	Di Perusahaan / In the Company	Di Perusahaan Lain / In Other Company
Periode Januari - November 2016 / Period of January - November 2016				
Bagiyo Riawan	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Rachmat Harijanto	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Didin Wahyudin	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Agoes Triboesono	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Periode Desember 2016 / Period of December 2016				
Sriyono D Siswoyo	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Wiluyo Kusdiharto	Tidak ada / None	- PT Wijaya Karya Beton Tbk sejumlah 6.000 lembar saham / PT Wijaya Karya Beton Tbk amounting to 6,000 shares - PT Lippo Cikarang Tbk sejumlah 2.000 lembar saham / PT Lippo Cikarang Tbk amounting to 2,000 shares	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Benny MM Marbun	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None	Tidak ada / None

Perangkapan Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Pada periode Januari hingga November 2016, terdapat 1 (satu) orang dalam susunan Dewan Komisaris yang merangkap jabatan selain sebagai Dewan Komisaris PJB, yaitu Agoes Triboesono yang menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jendral Ketenagalistrikan di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Sedangkan pada susunan Dewan Komisaris yang baru terdapat 2 (dua) orang yang merangkap jabatan selain sebagai Dewan Komisaris PJB, yaitu:

- Wiluyo Kusdiharto, yang menjabat sebagai Kepala Divisi Konstruksi Regional Sumatera di PT PLN (Persero); serta

Concurrent Position for Members of Board of Commissioners

In the period of January to November 2016, there was 1 (one) Commissioner that had concurrent position other than as Commissioner of PJB, namely Agoes Triboesono. He also served as a Secretary of Directorate General of Electricity at the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

Meanwhile, in the new composition of Board of Commissioners, there are 2 (two) Commissioners having concurrent position other than as Commissioners of PJB, namely:

- Wiluyo Kusdiharto, who also serves as the Head Construction Division of Sumatra Region at PT PLN (Persero); and

b. Benny MM Marbun, yang menjabat sebagai Kepala Divisi Niaga di PT di PT PLN (Persero).

KOMISARIS INDEPENDEN

Pada tahun 2016, untuk periode Januari hingga November PJB memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen, atau setara dengan 20% atas keseluruhan anggota Dewan Komisaris, yang dijabat oleh Didin Wahyudin. Namun, pada komposisi Dewan Komisaris yang baru, Pemegang Saham belum menunjuk Komisaris Independen.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Mengacu pada Tata Laksana Kerja Direksi-Dewan Komisaris (*Board Manual*) PJB, Komisaris Independen Perusahaan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Berasal dari luar Perusahaan;
- Tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Komisaris, Direktur atau Pemegang Saham Utama Perusahaan;
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Pernyataan Independensi Masing-Masing Komisaris Independen

Perusahaan telah memastikan Komisaris Independen bertindak secara mandiri dan bebas intervensi dari pihak manapun. Komisaris Independen Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi, baik hubungan finansial maupun keluarga, dengan pihak lain yang berpotensi mengandung benturan kepentingan. Komisaris Independen Perusahaan telah dipastikan mampu melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya terkait fungsi pengawasan dan pemberian tugas secara independen.

Sebagai bentuk komitmen dalam menghindari aktivitas yang dapat mengganggu independensi kerja, Komisaris Independen Perusahaan telah menandatangani pakta integritas serta menyerahkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Prosedur pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris Perusahaan dilakukan secara profesional berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

b. Benny MM Marbun, who also serves as the Head of Commerce Division at PT PLN (Persero).

INDEPENDENT COMMISSIONER

For the period of January to November 2016, PJB had 1 (one) Independent Commissioners, or equal to 20% of the total members of Board of Commissioners, who was served by Didin Wahyudin. In the new composition of Board of Commissioners, Shareholders has yet to possess any Independent Commissioner.

Criteria for Independent Commissioner

Referring to PJB's Board Manual of Board of Directors and Board of Commissioners, the criteria for Company's Independent Commissioner are as follows:

- He/she originates from external stakeholders of the Company;
- He/she has neither direct nor indirect shares of the Company;
- He/she has no affiliations with the Company, Commissioners, Directors or Main Shareholder of the Company;
- He/she has no business relationship, directly or indirectly, associated with the Company's business activities.

Statement of Independence of Independent Commissioner

The Company has ensured that the Independent Commissioner acts independently and is free from intervention from any party. PJB's Independent Commissioner shall have no affiliation, both familial and financial relationship, with other parties that may contain conflict of interest. The Independent Commissioner is ensured to be able to carry out their duties, responsibilities and authority that are related to the supervisory function and delegation of duty in an independent manner.

As a form of commitment to avoiding activities that may disrupt work independency, the Company's Independent Commissioner has signed Integrity Pact and submitted their State Official Wealth Report (LHKPN).

Procedure to Appoint and Dismiss the Board of Commissioners

Procedures to appoint and dismiss the Company's Board of Commissioners are carried out professionally based on good corporate governance principles.

Kriteria Calon Dewan Komisaris

1. Persyaratan formal anggota Dewan Komisaris, yaitu:
 - a. Perseorangan;
 - b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
 - c. Tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan;
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan; dan
 - e. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
2. Persyaratan material, anggota Dewan Komisaris yaitu:
 - a. Integritas;
 - b. Dedikasi;
 - c. Memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen;
 - d. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perseroan, tempat yang bersangkutan dicalonkan; dan
 - e. Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
3. Persyaratan lain anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas, yaitu:
 - a. Bukan pengurus Partai Politik dan/atau calon anggota legislatif dan/atau anggota legislatif. Calon anggota legislatif atau anggota legislatif terdiri dari calon/anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II;
 - b. Bukan calon Kepala/Wakil Kepala Daerah dan/atau Kepala/Wakil Kepala Daerah;
 - c. Tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris pada BUMN yang bersangkutan selama 2 (dua) periode berturut-turut;
 - d. Sehat jasmani dan rohani (tidak sedang menderita suatu penyakit yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris), yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari Dokter;

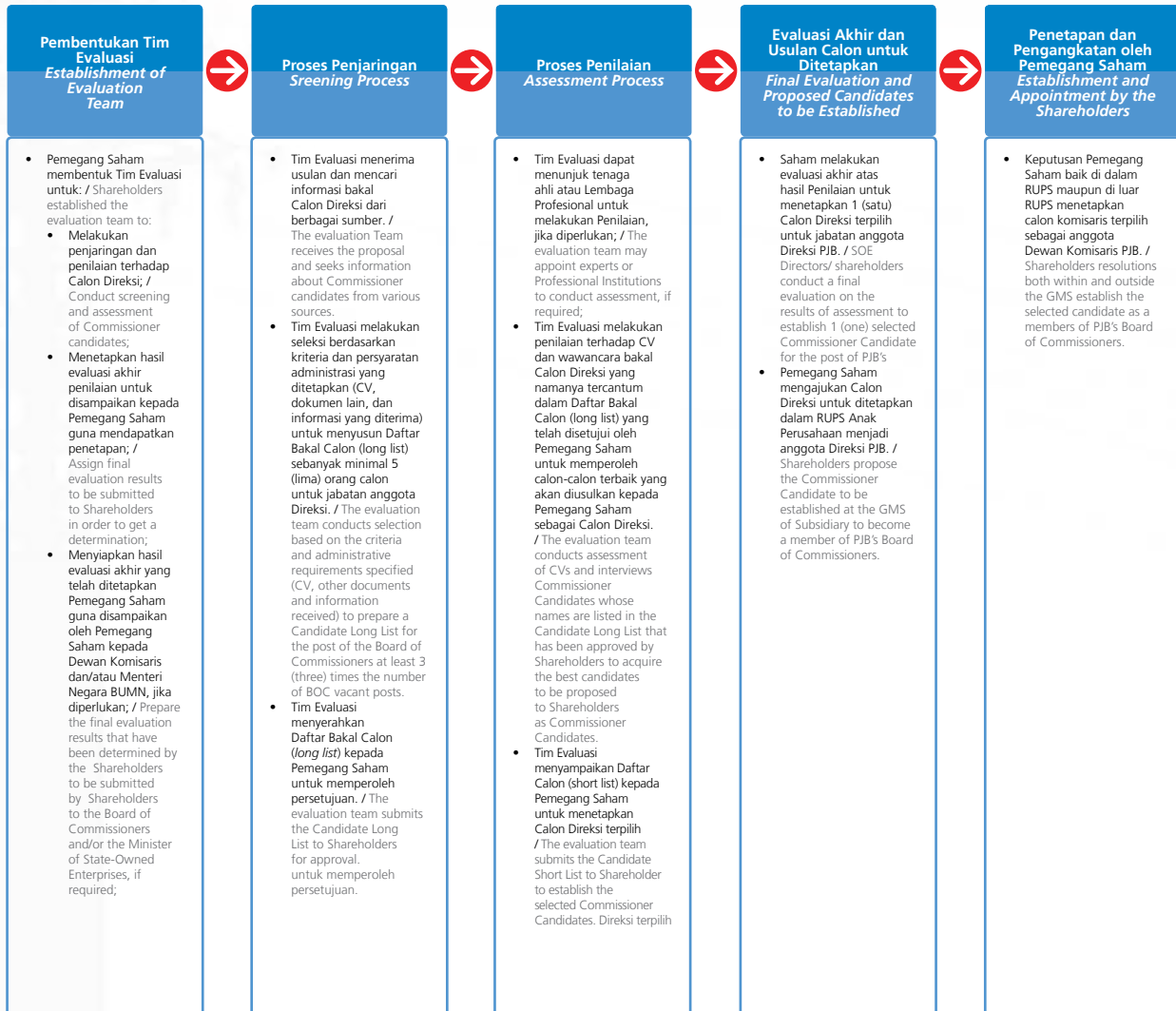
Criteria for the Potential Member of Board of Commissioners

1. Formal requirements for members of Board of Commissioners are as follows:
 - a. An individual person;
 - b. Capable of performing legal actions;
 - c. Has never been stated bankrupt in the last 5 (five) years prior to nomination;
 - d. Has never be a member of Board of Directors or Board of Commissioners that is guilty of causing a company to be stated bankrupt in the last 5 (five) years prior to nomination; and
 - e. Has never been penalized for conducting criminal act that causes loss to State's finance and/or that is related to financial sector in the last 5 (five) years prior to nomination;
2. Material requirements for members of Board of Commissioners are as follows:
 - a. Integrity;
 - b. Dedication;
 - c. Understands management issues of the company that are related to one of the functions of the management;
 - d. Has adequate knowledge in business activities of the company in which he/she is nominated; and
 - e. Capable of providing ample time to carry out his/her duties.
3. Other requirements for members of Board of Commissioners and Supervisory Board are as follows:
 - a. Is not a management member of any Political Party and/or potential candidate for legislative position and/or a member of legislative body. Candidate for legislative position or member of legislative body includes candidate for/member of DPR, DPD, DPRD Tingkat I, and DPRD Tingkat II;
 - b. Is not a candidate for Head/Deputy Head of Regional Government and/or Head/Deputy Head of Regional Government;
 - c. Has not served as a member of Board of Commissioners at the related SOE for 2 (two) consecutive periods;
 - d. Is healthy, both physically and spiritually (is not under an illness that may hinder their duties as a member of Board of Commissioners), that is proven through a statement from a reputable Doctor;

- e. Bagi bakal calon dari Kementerian Teknis atau Instansi Pemerintah lain, harus berdasarkan surat usulan dan instansi yang bersangkutan.

- e. For the potential candidate from Technical Ministries or other Government Institutions, a letter of recommendation from the related institution must be provided.

Mekanisme Pengangkatan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Appointment Mechanism



Alasan Pemberhentian Dewan Komisaris

- Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan Keputusan Menteri atau RUPS dengan menyebutkan alasannya.
- Pemberhentian sewaktu-waktu sebagaimana dimaksud pada angka 1, dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan:
 - Tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;
 - Melanggar ketentuan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan;
 - Terlibat dalam tindakan yang merugikan BUMN dan/atau negara;

Reasons for the Dismissal of Board of Commissioners

- Members of Board of Commissioners can be dismissed at any time based on a Minister's Decision or GMS by stating the reasons;
- Dismissal at any given time as stipulated in number 1 shall be carried out if the related member of Board of Commissioners:
 - Is not capable of performing their duties properly;
 - Violates the provisions stipulated in the articles of association and/or laws and regulations;
 - Is involved in an act that causes loss to SOE and/or the country;

- d. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau keputusan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan;
 - e. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap; atau
 - f. Mengundurkan diri.
3. Di samping alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada angka 2, anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan oleh pemegang saham atau RUPS berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh pemegang saham atau RUPS demi kepentingan dan tujuan BUMN, misalnya, tetapi tidak terbatas pada :
- a. Dalam rangka restrukturisasi Perusahaan;
 - b. Memasuki masa usia pensiun dan Aparatur Sipil Negara, bagi anggota Dewan Komisaris yang merupakan penugasan dari Kementerian Teknis atau Instansi Pemerintah lain.
- d. Performs an act that violates code of conduct and/ or norms that should be upheld as a member of Company's Board of Commissioners;
- e. Is stated to be guilty with court ruling that has permanent legal power; or
- f. Resigns.
3. Other than the reasons for dismissal of members of Board of Commissioners as stipulated in number 2, the members of Board of Commissioners can be dismissed by the shareholders or GMS based on other reasons deemed appropriate by the shareholders or GMS for the sake of SOE's interests and objectives, such as but not limited to:
- a. In the event of restructuring of the Company;
 - b. Enters into retirement age and a State Official Apparatus, for the members of Board of Commissioners assigned the task from the Technical Ministries or other Government Institutions.

Penilaian Kelayakan dan Keputusan Dewan Komisaris

Seluruh calon Dewan Komisaris periode 2016 telah lulus dalam *fit and proper test* dan memperoleh persetujuan dari PT PLN (Persero) sebelum diangkat menjadi Dewan Komisaris PJB.

Fit and Proper Test of Board of Commissioners

Seluruh calon Dewan Komisaris periode 2016 telah lulus dalam *fit and proper test* dan memperoleh persetujuan dari PT PLN (Persero) sebelum diangkat menjadi Dewan Komisaris PJB.

Nama / Name	Domisili / Domicile	Hasil <i>Fit and Proper Test</i> / Result of <i>Fit and Proper Test</i>	Penyelenggara <i>Fit and Proper Test</i> / Organizer of <i>Fit and Proper Test</i>
Periode Januari - November 2016 / Period of January - November 2016			
Bagiyo Riawan	Jakarta	Lulus / Pass	PT PLN (Persero)
Rachmat Harijanto	Jakarta	Lulus / Pass	PT PLN (Persero)
Didin Wahyudin	Jakarta	Lulus / Pass	PT PLN (Persero)
Agoes Triboesono	Jakarta	Lulus / Pass	PT PLN (Persero)
Periode Desember 2016 / Period of December 2016			
Sriyono D Siswoyo	Jakarta	Lulus / Pass	PT PLN (Persero)
Wiluyo Kusdwiarto	Jakarta	Lulus / Pass	PT PLN (Persero)
Benny MM Marbun	Jakarta	Lulus / Pass	PT PLN (Persero)

Program Pengenalan untuk Dewan Komisaris yang Baru Ditunjuk/Menjabat

PJB telah memiliki kebijakan dan mekanisme bagi anggota Dewan Komisaris yang baru ditunjuk/menjabat diberikan informasi terkait Perusahaan secara komprehensif dan representatif. Informasi yang diberikan ini merupakan bentuk pengenalan dari Perusahaan kepada anggota Dewan Komisaris terpilih.

Introduction Program for the Newly Appointed Commissioner

PJB owned the policy and mechanism for the newly appointed members of Board of Commissioners in which they are given information related to the Company in a comprehensive and representative manner. This information is a form of introduction of the Company to the appointed members of Board of Commissioners.

Pada tanggal 2 Desember 2016, telah dilakukan pergantian seluruh anggota Dewan Komisaris melalui keputusan

On December 2, 2016, the composition of Board of Commissioners was changed through the decision of

Pemegang Saham di luar rapat tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas (PLT) Dewan Komisaris Perseroan. PLT Komisaris Utama dijabat oleh Bapak Sriyono D. Siswoyo, sedangkan Bapak Wiluyo Kusdiharto dan Bapak Benny MM Marbun menjabat sebagai PLT Komisaris.

Shareholders in lieu of meeting on the Dismissal and Appointment of Acting Officials of the Company's Board of Commissioners. The Acting Official for President Commissioner is Mr. Sriyono D. Siswoyo, while Acting Officials for Commissioner are Mr. Wiluyo Kusdiharto and Mr. Benny MM Marbun.

Seluruh Komisaris baru mengikuti program pengenalan Dewan Komisaris yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan pada tanggal 23 Desember 2016 dan 5 Januari 2017 atas undangan Direktur Utama melalui surat Nomor 09900 tanggal 16 Desember 2016. Sebagaimana diatur dalam Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioner Manual*) PJB tahun 2014. Program pengenalan perusahaan kepada Komisaris baru tersebut telah mencakup :

All new Commissioners participate in the Board of Commissioners introduction program organized by Corporate Secretary on December 23, 2016 and January 5, 2017 on the President Director's invitation through letter No. 09900 dated December 16, 2016, as stipulated in the Board of Commissioners Manual of PJB of 2014. The Company's introduction program for the new Commissioners include:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh Perseroan;
2. Gambaran mengenai Perseroan berkaitan dengan tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya sesuai dengan RJPP Perseroan;
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit;

1. Implementation of GCG principles by the Company;
2. Description of the Company, related with objectives, nature and scopes of work, financial and operational performances, strategies, short and long term business plans, competitive position, risks and other various strategic issues according to the Company's RJPP;
3. Information regarding the delegated authority, internal and external audits, and internal control system and policy, including Audit Committee;

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Guna menyelaraskan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dengan visi dan budaya Perusahaan serta peraturan/perundang-undangan yang berlaku, PJB memiliki dan telah menerapkan pedoman kerja Dewan Komisaris. Penyusunan dan penerapan pedoman kerja Dewan Komisaris bertujuan untuk membantu tiap anggota Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas masing-masing, serta membantu dalam hal pemenuhan terhadap peraturan/perundang-undangan yang berlaku.

Work Guidelines of Board of Commissioners

To align the duties of Board of Commissioners with the culture and vision of the Company as well as prevailing laws and regulations, PJB has owned and applied work guidelines of Board of Commissioners. The formulation and application of Board of Commissioners work guidelines aim at assisting every member of Board of Commissioners in relation with their respective duties, as well as assisting the compliance with the prevailing legislations.

Dewan Komisaris PJB telah memiliki mekanisme kerja internal yang terwujud dalam Piagam Kerja Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Komisaris Utama Perusahaan tanggal 12 Desember 2011. Dewan Komisaris melakukan pemutakhiran atas Piagam Kerja tersebut ke dalam bentuk Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Manual/ BoC Manual*) yang disahkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 011.K/DK/PJB/2014 tanggal 22 Desember 2014. Dalam penerapannya, tata laksana kerja Dewan Komisaris merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *Board Manual*.

PJB's Board of Commissioners has an internal work mechanism realized in the Board of Commissioner Charter stipulated by the Company's President Commissioner on December 12, 2011. The Board of Commissioners updates the Charter in the form of Board of Commissioners Manual (BoC Manual) validated through the Decision Letter of Board of Commissioners No. 011.K/DK/PJB/2014 dated December 22, 2014. In its application, the work guidelines of Board of Commissioners are an inseparable part of the Board Manual.

Board of Commissioners Manual (BoC Manual)

BoC *Manual* merupakan salah satu wujud komitmen dari Dewan Komisaris Perusahaan untuk senantiasa bertindak dan bersikap berdasarkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab, independen, dan keadilan. Selain itu, BoC *Manual* juga merupakan wujud komitmen Dewan Komisaris untuk menaati peraturan/perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, serta standar etika yang berlaku di PJB.

Tata laksana kerja Dewan Komisaris akan dievaluasi jika diperlukan, sesuai kebutuhan Dewan Komisaris dan perkembangan usaha Perusahaan.

BoC *Manual* secara umum tidak mencakup ketentuan yang telah dijelaskan dalam *Board Manual*. BoC *Manual* menjabarkan berbagai hal yang belum cukup diatur dalam *Board Manual*, atau masih memerlukan penjabaran yang lebih terperinci dan bersifat teknis terkait pelaksanaan tugas di lingkup internal Dewan Komisaris. BoC *Manual* mengatur berbagai hal sebagai berikut:

1. Ketentuan umum Dewan Komisaris;
2. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris;
3. Hak dan kewajiban Dewan Komisaris;
4. Prosedur pengawasan terhadap kegiatan operasional Perusahaan;
5. Rapat Dewan Komisaris;
6. Rencana kerja tahunan Dewan Komisaris;
7. Kunjungan kerja Dewan Komisaris;
8. Administrasi surat-menyurat Dewan Komisaris;
9. Komite-komite Dewan Komisaris;
10. Sekretariat Dewan Komisaris.

Beberapa aspek mengenai Dewan Komisaris yang diatur, baik dalam *Board Manual* maupun BoC *Manual* PJB antara lain:

1. Pengertian, persyaratan, dan komposisi Dewan Komisaris;
2. Prinsip-prinsip pengambilan keputusan Dewan Komisaris;
3. Pengaturan rangkap jabatan;
4. Program pengenalan dan pelatihan;
5. Rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris serta *Key Performance Indicator* Dewan Komisaris;

Board of Commissioners Manual (BoC Manual)

Board of Commissioners Manual is one of the commitments of Company's Board of Commissioners to always acting and behaving based on the GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. In addition, BoC Manual is a form of Board of Commissioners' commitment to obeying the prevailing laws and regulations, Company's Articles of Association, as well as code of conduct prevailing at PJB.

Board of Commissioners work guidelines will be evaluated if necessary, according to the needs of Board of Commissioners and the Company's business development.

In general, BoC Manual does not contain provisions described in the Board Manual. BoC Manual describes various matters which are not yet regulated in the Board Manual or are still in need of detailed regulations that are technical in nature, in relation with the task implementation within the Board of Commissioners. BoC Manual regulates various matters, such as:

1. General provisions of Board of Commissioners;
2. Duties and authority of Board of Commissioners;
3. Rights and obligations of Board of Commissioners;
4. Supervisory procedure towards the Company's operational activities;
5. Board of Commissioners' meetings;
6. Annual work plan of Board of Commissioners;
7. Work visit of Board of Commissioners;
8. Correspondence administration of Board of Commissioners;
9. Committees under the Board of Commissioners;
10. Secretariate of Board of Commissioners.

Several aspects regarding the Board of Commissioners regulated in the Board manual and BoC Manual of PJB, among others, are:

1. Definition, requirements and composition of Board of Commissioners;
2. Board of Commissioners' decision-making principles;
3. Regulation on Concurrent Position;
4. Orientation and training program;
5. Work Plan and Budget as well as Key Performance Indicators for Board of Commissioners;

6. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris, termasuk terkait persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP, tugas pemberian arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, serta praktik GCG;
7. Hak dan kewajiban Dewan Komisaris;
8. Tata tertib rapat;
9. Pelaporan dan pertanggungjawaban;
10. Organ pendukung Dewan Komisaris.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham Perusahaan melalui RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS dilakukan paling sedikit 1 tahun sekali. Pertanggungjawaban tersebut merupakan wujud akuntabilitas terkait tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan, dan oleh karena itu, sekaligus sebagai wujud pelaksanaan prinsip GCG.

Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk menjalankan tugas serta tanggung jawab pengawasan pengelolaan Perusahaan serta prinsip-prinsip GCG. Meski demikian, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perusahaan, kecuali dalam situasi khusus sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan/perundang-undangan yang berlaku. Pengambilan keputusan dalam situasi khusus tersebut merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan Komisaris, dan oleh karena itu, tidak menghapus wewenang dan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengelolaan Perusahaan.

Secara terperinci, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris PJB adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan pengelolaan Perusahaan;
2. Meneliti, menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disusun Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan;

6. Board of Commissioners' duties and authority, including approval for RJPP and RKAP drafts, advisory and supervisory duties of Board of Commissioners, as well as GCG Practices;
7. Board of Commissioners' rights and obligations;
8. Meeting regulations;
9. Reporting and accountability;
10. Supporting Organs of the Board of Commissioners.

Duties, Responsibility and Authority of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible to the Shareholders of the Company through GMS. Such responsibility of Board of Commissioners to GMS is conducted at least once a year. This is a form of accountability related to the supervisory duty on the management of the Company; and therefore, as a realization of GCG principles implementation.

Board of Commissioners has the authority to perform supervisory duties and responsibilities on the Company's management as well as GCG principles. However, the Board of Commissioners does not engage in decision-making related with the Company's operational activities, unless in special occasions pursuant to the provisions in the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations. Decision making in such special events is part of the supervisory duty of the Board of Commissioners. Therefore, it does not omit the authority and responsibility of the Board of Directors in managing the Company.

In details, duties and responsibility of PJB's Board of Commissioners are as follow:

1. Providing advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company;
2. Analyzing, studying and signing the Company's Long Term Plan (RJP) and Work Plan and Budget (RKAP) prepared by the Board of Directors, in accordance with the provisions in the Articles of Association;
3. Providing opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders on the Company's Long Term Plan and Work Plan and Budget concerning Board of Commissioners' reasons in signing RJPP and RKAP;
4. Following the development of corporate activities, providing opinions and advice to the General Meeting of Shareholders on any matter of importance to the management of the Company;

5. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan apabila diminta;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
9. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Perusahaan dan/atau Perusahaan lain;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku terakhir kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
11. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan/perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Wewenang Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak:
 - Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan.
 - Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan.
2. Membentuk Komite-Komite yang berfungsi sebagai penunjang tugas pengawasan Dewan Komisaris atau menunjuk tenaga ahli.
3. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan.
4. Meminta penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
5. Memperoleh informasi mengenai kebijakan dan tindakan yang telah, sedang, dan akan dijalankan oleh Direksi.
6. Meminta Direksi dan/atau pejabat Perseroan dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris.
7. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.

Authority of the Board of Commissioners includes:

1. Both collectively and separately at any time, have the right to:
 - Look through books, letters and other documents, examine cash for verification and other securities and examine the Company's wealth.
 - Enter the field, building and office used by the Company.
2. Form Committess function as task supporter of Board of Commissioners supervisory, or appoint experts.
3. Utilize experts for special matters and in certain time periode on the cost of the Company.
4. Request explanation on all matters asked to the Board of Directors, and the Board of Directors must provide the explanation.
5. Obtain information regardind policy and actions that is already, currently and is going to be conducted by the Board of Directors.
6. Request the Board of Directors and/or Company's official by notification to the Board of Directors to attend the Board of Commissioners Meeting.
7. Attend Board of Directors' meetings and provide opinions on discussed matters.

8. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris.
9. Mendapat akses *online* ke sistem data perusahaan Perseroan.
10. Memberhentikan sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi.
11. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Kewajiban-kewajiban Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan.
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani RJPP dan RKAP yang disiapkan Direksi.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP, mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP.
4. Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada RUPS.
5. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
6. Melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
7. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
8. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan apabila diminta.
9. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
10. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan perusahaan lain.
11. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
12. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RKAP.
13. Memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
14. Memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perseroan (*Annual Report*) telah memuat informasi mengenai

8. Appoint a Secretary to the Board of Commissionerd.
9. Have online access to the Company's business system data.
10. Temporary dismiss one or more members of Board of Directors.
11. Execute the supervisory authority as long as it is not contrary to the laws and regulations, articles of association, and/or resolution of the General Meeting of Shareholders.

Obligations of the Board of Commissioners are as follows:

1. Providing advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company.
2. Analyzing, studying and signing the RJPP and RKAP prepared by the Board of Directors.
3. Providing opinions and suggestions to the GMS on the RJPP and RKAP concerning BOC reasons in signing RJPP and RKAP.
4. Monitoring the RKAP implementation and submit assessment result and opinions to GMS.
5. Following the Company's activities development, provide opinons and suggestion to GMS regarding each important problem in the Company's management.
6. Immediately reporting to the GMS should the Company's performance was declining.
7. Reviewing and examining regular reports and the annual report prepared by the Board of Directors as well as signing the Annual Report.
8. Providing explanations, opinions and suggestions to the GMS concerning the Annual Report when required.
9. Preparing minutes of Board of Commissioners meetings and keeping the copies.
10. Reporting to the Company regarding its and/or family shareholdings in the Company and in other Companies.
11. Providing a report on the supervisory duties that have been performed during the past fiscal year to the General Meeting of Shareholders.
12. Formulating annual work plan and budget of Board of Commissioners which is inseparable part of RKAP.
13. Monitor and ensure that GCG has been effectively and continuously implemented.
14. Ensure that the Company's Annual Report contain information on the identity, main duties, and position of

identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perseroan.

- Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahunan kepada RUPS.

Pendelegasian Tugas dan Wewenang Anggota Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan dalam Piagam Kerja Dewan Komisaris, Dewan Komisaris bertugas baik secara individual maupun secara kolektif dalam fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan Perusahaan. Masing-masing anggota Dewan Komisaris ditunjuk untuk melakukan pengawasan secara individual untuk bidang-bidang yang berbeda, dan oleh karena itu, terdapat pembagian tugas yang jelas bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Pembagian tugas tersebut bertujuan agar tiap anggota Dewan Komisaris dapat berfokus pada pengawasan terkait bidang tertentu. Hasil pengawasan dari tiap bidang tersebut kemudian disampaikan pada rapat Dewan Komisaris atau rapat-rapat lain dengan Dewan Komisaris sebagai peserta.

Dewan Komisaris PJB membagi fokus pengawasan ke dalam 3 (tiga) area yaitu sebagai berikut:

- Fokus pengawasan di bidang audit;
- Fokus pengawasan di bidang investasi, sistem manajemen, manajemen risiko dan kepatuhan;
- Serta fokus pengawasan di bidang sumber daya manusia dan organisasi.

Pembagian tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

the Board of Commissioners in other company, including meetings held within one fiscal year (both internal and joint meetings with Board of Directors), as well as honorarium, facility, and/or other allowances received from the Company.

- Submit Annual Duty Implementation Report of Board of Commissioners to GMS.

Distribution of Duties and Authorities of the Members of Board of Commissioners

Pursuant to the Board of Commissioners Charter, Board of Commissioners' duties, both collectively and individually, is functioned to supervise the Board of Directors in relation with the Company's management. Each Board of Commissioners member is appointed to individually monitor different division, and therefore there is clear workline between respective members of the Board of Commissioners.

The purpose of such duties division is so that each member of the Board of Commissioners is able to focus on certain division supervision. Supervisory result from each division is then submitted in the meeting of Board of Commissioners or other meetings with Board of Commissioners as participants.

PJB Board of Commissioners divide focus of monitoring into 3 (three) areas as follows:

- Monitoring focus in audit division;
- Monitoring focus in investment, management system, risk and compliant management division;
- Monitoring focus in HR and organization division.

The division of each member of Board of Commissioners duties are as follows:

Jabatan / Position	Fokus Pengawasan / Supervisory Focus
Komisaris Utama / President Commissioner	- Selaku koordinator atas semua tugas dan kewajiban Dewan Komisaris / As coordinator on all duties and responsibilities of Board of Commissioners - Pengawasan dalam bidang Manajemen dan pengembangan SDM dan Organisasi / Monitoring in the Management and HR and Organization development division
Komisaris 1 / Commissioner 1	- Pengawasan dalam Bidang Audit dan aspek kepatuhan / Monitoring in Audit Division and compliance aspect - Pengawasan dalam Bidang Keuangan dan akuntansi / Monitoring in Financial and accountancy Division - Pengawasan dalam bidang Niaga, kinerja Operasi dan pemeliharaan aset / Monitoring in Commerce division, operation performance and asset maintenance
Komisaris 2 / Commissioner 2	- Pengawasan dalam bidang Pengembangan Usaha dan Bisnis lainnya. / Monitoring in the Business Development and Other - Pengawasan pada kinerja Anak perusahaan / Monitoring on the Subsidiary performance - Manajemen Risiko / Risk Management

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite dengan tiap anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai ketua dan wakil ketua. Pembagian tugas Dewan Komisaris dalam sejumlah komite tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi anggota. Pendelegasian tersebut adalah sebagai berikut:

Komite / Committee	Ketua / Head	Wakil Ketua / Deputy Head
Komite Audit / Audit Committee	Wiluyo Kusdiharto	Sriyono D. Siswoyo
Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan / Risk Management & Compliance Committee	Benny MM Marbun	Wiluyo Kusdiharto
Komite SDM & Organisasi / HR & Organization Committee	Sriyono D. Siswoyo	Benny MM Marbun

Program Peningkatan (Pengembangan) Kompetensi Dewan Komisaris

Peningkatan kompetensi merupakan syarat yang harus dipenuhi Dewan Komisaris untuk menunjang tanggung jawabnya menjalankan fungsi pengawasan di Perusahaan terutama mengawasi kinerja Perusahaan. Perusahaan memfasilitasi upaya Dewan Komisaris ini untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan keahlian dan pengalamannya masing-masing. Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah mengikuti program peningkatan kompetensi ini dengan uraian sebagai berikut:

No	Tanggal / Date	Nama anggota Dewan Komisaris / Name of Commissioner	Nama Pelatihan / Training Title	Nama Penyelenggara / Organizer	Tempat Penyelenggaraan / Venue of Training
1	25 – 31 Mei 2016 / May 25 – 31, 2016	Bagiyo Riawan	Technical Discussion	Mitsubishi Corporation / PT Poeser Indonesia	Jepang / Japan
2	6 – 8 September 2016 / September 6 – 8, 2016	Rachmat Harijanto	Seminar Nasional Internal Auditor (IIA National Conference) / Internal Auditor National Conference	YPIA	Denpasar, Bali
3	6 – 8 September 2016/ September 6 – 8, 2016	Didin Wahyudin,	Seminar Nasional Internal Auditor (IIA National Conference) / Internal Auditor National Conference	YPIA	Denpasar, Bali
4	11 – 15 Desember 2016 / December 11 – 15, 2016	Bagiyo Riawan	Conference Power Generation Week 2016	Power Generators	Orlando Amerika Serikat / Orlando, USA
5	11 – 15 Desember 2016 / December 11 – 15, 2016	Rachmat Harijanto	Conference Power Generation Week 2016	Power Generators	Orlando Amerika Serikat / Orlando, USA
6	11 – 15 Desember 2016 / December 11 – 15, 2016	Didin Wahyudin	Conference Power Generation Week 2016	Power Generators	Orlando Amerika Serikat / Orlando, USA

Fokus Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun 2016

Fokus pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Safety Compliance instalasi pembangkit

In performing their function, Board of Commissioners form committees with each member of BoC is positioned as head and vice. Distribution of duties of the Commissioners into several committess is conducted with the consideration of member competence. Such delegation are:

Competency Development Program for the Board of Commissioners

Competency development is a requirement which must be fulfilled by Board of Commissioners to support its responsibility to run supervisory function in the Company especially to monitor the Company's performance. The Company facilitates this Board of Commissioners effort to develop their competence according to their respective expertise and experience. During 2016 the Board of Commissioners has attended competence development program as deccribed below:

Supervisory Focus of the Board of Commissioners in 2016

Focus on the implementation of Board of Commissioners' functions in 2016 is as follows:

- Safety Compliance generator installation

- Menurunnya *marketshare* PJB di Sistem Jawa-Bali
- *Energy mix & security of supply* energi primer
- Pengendalian Biaya Pokok Produksi (BPP)
- Program dan realisasi pemeliharaan unit pembangkit

Secara berkala, Dewan Komisaris telah melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan RKAP serta pencapaian KPI Korporat tahun 2016. Dewan Komisaris memberikan perhatian khusus dalam beberapa aspek kinerja operasi dalam KPI yang tidak tercapai terutama EFOR, EAF tara kalor (NPHR), dan pengelolaan K3 baik unit pembangkit eksisting maupun unit pembangkit eks Program FTP-1.

Pada tahun 2016, Direksi dan Manajemen juga berupaya mengembangkan bisnis, baik melalui PJB maupun Anak Perusahaan. Dewan Komisaris selalu mendorong upaya meningkatkan pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan aset tetap perusahaan, antara lain dalam upaya membangun pengelolaan manajemen aset yang terpusat dan upaya pengalihan aset pembangkit milik PLN yang dikonversi dengan piutang dan bisnis lainnya yakni pada pengelolaan O&M dan pengembangan portofolio khususnya pada IPP dan penugasan. Dewan Komisaris mencermati pelaksanaan bisnis jasa O&M yang sebagian besar telah ditingkatkan menjadi *Performance Based Contract*.

Selain hal-hal tersebut, dengan adanya perubahan lingkungan bisnis, baik kondisi internal maupun eksternal serta adanya revaluasi aset tetap Perusahaan pada tahun 2016 serta bagaimana PJB akan mengambil peran dalam program nasional pembangunan pembangkit 35.000 MW, Manajemen PJB tengah mempersiapkan rancangan RJPP 2017-2021. Terkait hal tersebut, Dewan Komisaris telah memberikan pandangan dan masukannya dalam penyusunan rancangan RJPP tersebut. Dewan Komisaris juga telah mengikuti, memberikan masukan dan memantau dalam proses penyusunan RKAP tahun 2017.

Dewan Komisaris, secara intensif dan berkesinambungan memantau dan memberikan arahan kepada Direksi dalam beberapa aspek penting lain yang menjadi dasar untuk menunjang pengembangan Perusahaan, di antaranya dalam hal:

- Pengelolaan Risiko Korporat
- Kinerja dan pengelolaan Unit Bisnis serta Anak Perusahaan
- Unit cost pembangkitan dan BPP
- Tata kelola niaga

- PJB *marketshare* decline in the Java-Bali System
- Energy mix & security of primary energy supply
- Production Cost Control (BPP)
- Program and realization of generator maintenance

Board of Commissioners has implemented periodical evaluation in the execution of RKAP as well as achievement of KPI Korporat of 2016. Board of Commissioners give special attention in several aspect of operation performance in KPI which are not achieved especially EFOR, EAF calories tare (NPHR), and OHS management both for existing genotor unit and generator of ex-FTP-1 Program.

In 2016, the Board of Directors and Management strive to develop business, both through PB and Subsidiary. Board of Commissioners always encourage the effort to improve the sale growth of electric power and fixed asset of the company, among others in the effort to build an integrated asset management and transfer of asset of PLN generator to be converted with receivables and other business in the management of O&M and portfolio development especially in IPP and assignment. Board of Commissioners pay attention to the services implementation of O&M which mainly improved to Performance Based Contract.

In addition, with the changes in the business environment, both internal and external and fixed asset revaluation of the Company in 2016 as well as on how PJB will play its role in national program of establishing 35,000 MW power generator, the PJB Management is preparing 2017-2021 RJPP design. In relation to such matter, the Board of Commissioners provides opinions and suggestion in formulating the RJPP design. Board of Commissioner has also attended, provide input and monitor the 2017 RKAP formulation process.

Board of Commissioners intensively and sustainably monitors and directs the Board of Directors in several important aspect which is the fundamental to support the Company, which among others:

- Corporate Risk Management
- Performance and management of Business Unit and Subsidiary
- Generation unit cost and BPP
- Commerce governance

- Pengendalian Internal dan Audit (3 Lines of Defence, Risk Based Audit, IT Audit)
- Kinerja Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
- Penugasan dari PLN

Dewan Komisaris secara intensif mengawasi pelaksanaan Program Kerja Direktorat SDM & Administrasi yang termuat pada RKAP tahun 2016, meliputi:

- Efektivitas struktur organisasi yang baru dan pembagian tugasnya;
- Review atas program-program pelatihan yang terkait dengan penguatan kompetensi korporasi;
- Review atas Job Competency Readiness;
- Dewan Komisaris menerbitkan persetujuan atas penempatan wakil PJB pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi;
- Dewan Komisaris meminta perhatian dan pengendalian dari Direksi atas situasi SDM di Anak Perusahaan PJB yang jumlahnya semakin besar.

Atas Tindakan Direksi yang memerlukan Rekomendasi dan/atau Persetujuan dari Dewan Komisaris, setelah melalui evaluasi yang cukup cermat, Dewan komisaris telah menerbitkan surat rekomendasi atau persetujuan atas seluruh usulan yang disampaikan oleh Direksi, disertai dengan beberapa arahan dalam pelaksanaannya.

Dalam hal pengawasan atas pengendalian internal, Komite Audit telah melakukan evaluasi atas Program dan Hasil Audit oleh Satuan Pengawasan Internal dan mencermati temuan penting beserta *monitoring* tindak lanjutnya.

Rapat Dewan Komisaris

Mengacu pada *Board Manual*, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam sebulan. Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Pengawasan Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi. Selain itu, terdapat pula Rapat Konsultasi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial PJB, yang merupakan Rapat Direksi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris wajib melaksanakan Rapat Pengawasan bersama Direksi secara rutin sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan, di akhir bulan. Materi dan agenda rapat tersebut terlebih dahulu dikaji dalam Rapat Internal Dewan Komisaris serta Rapat Komite, berdasarkan laporan-laporan

- Internal and Audit Control (3 Lines of Defence, Risk Based Audit, IT Audit)
- Subsidiary and Affiliate Company Performance
- Assignment from PLN

Board of Commissioners intensively monitor the implementation of HR & Administration Directorate Work Program contemplated in the 2016 RKAP, which include:

- Effectiveness of new organization structure and its task distribution;
- Review on the training program related with corporate competence reinforcement;
- Review on Job Competency Readiness;
- Board of Commissioners issued approval to place PJB representative to Subsidiary and Affiliate Company;
- Board of Commissioners requests the attention and control from Board of Directors on the HR situation at PJB Subsidiary which is getting higher.

On Board of Directors actions needing Recommendation and/or Approval from Board of Commissioners, after a thorough evaluation, the Board of Commissioners has issued Recommendation Letter or Approval for all proposals submitted by Board of Directors, accompanied with some directions in its implementation.

In the internal monitoring and control, Audit Committee has evaluated the Program and Audit Result by Internal Monitoring Unit and examined important findings with monitoring its follow-up.

Board of Commissioners Meetings

Referring to the Board Manual, Board of Commissioners Meeting is held at least once a month. The Board of Commissioners Meetings consist of Board of Commissioners Internal Meeting and Board of Commissioners Supervisory Meeting which is attended by the Board of Directors. In addition, there is Consultation Meeting to discuss various operational aspect and PJB financial management, which is a Board of Directors Meeting attended by Board of Commissioners.

Board of Commissioners must hold Supervisory Meeting with the Board of Director periodically at least once a month, at the end of a month. Such meeting agenda and material must first be reviewed in the Internal Meeting of Board of Commissioners and Committee Meeting, based on the

yang dibuat pihak Manajemen. Hasil Rapat Pengawasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat yang menjadi acuan bagi Direksi dalam menindaklanjuti keputusan Dewan Komisaris, serta menjadi bahan evaluasi atas pelaksanaan tugas Direksi selanjutnya.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara. Apabila dalam pemungutan suara tersebut suara setuju dan tidak setuju berimbang, usulan dianggap ditolak.

Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan rapat, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil melalui mekanisme tersebut mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil melalui mekanisme rapat.

Dewan Komisaris PJB melaksanakan rapat sebagai berikut:

- 1) Rapat Internal Dewan Komisaris
Dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan. Pada 2016, rapat internal Dewan Komisaris terlaksana sebanyak 16 kali.
- 2) Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
 - a. Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi (Rapat Pengawasan)
Dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan. Pada 2016, rapat pengawasan Dewan Komisaris terlaksana sebanyak 13 kali.
 - b. Rapat Direksi yang mengundang Dewan Komisaris (Rapat Konsultasi)
Dilakukan sesuai kebutuhan. Pada 2016, rapat konsultasi terlaksana sebanyak 6 kali.
- 3) Rapat Koordinasi/Lintas Komite
Dilakukan jika memang dipandang perlu adanya Rapat tersebut.

report compiled by Management. Such Supervisory Meeting result is contemplated in the Minutes of Meeting which become reference for the Board of Directors in the follow up of the Board of Commissioners resolution, as well as to become evaluation material on the next Board of Directors duties implementation.

Board of Commissioners Meeting Resolution is taken by deliberation for consensus. In the event that deliberation for consensus is not attained, the resolution is taken by vote. Supposedly in such voting the approving vote and disapproving vote is equal, the proposal will be overruled.

The Board of Commissioners may take a binding and valid resolution without holding a meeting, with the provision that all members of the Board of Commissioners approve such proposal in writing as well as signed the proposal. The resolution taken in such mechanism has the same power with resolution taken through meeting mechanism.

PJB's Board of Commissioners has organized the following meeting:

- 1) Board of Commissioners Internal Meeting
Organize at least once a month. In 2016, Board of Commissioners Internal Meeting has held 16 meetings.
- 2) Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors
 - a. Board of Commissioners Meeting attended by Board of Directors (Supervisory Meeting)
Organized once a month at the minimum. In 2016, Board of Commissioners held 13 supervisory meetings
 - b. Board of Directors Meeting attended by Board of Commissioners (Consultation Meeting)
Organized according to the needs. In 2016, consultation meeting was held 6 times.
- 3) Coordination Meeting/Cross Committee
Organized if deemed necessary.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris

Rekapitulasi kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners Attendance in the Meeting of Board of Commissioners

Recapitulation of Board of Commissioners member attendance in the Board of Commissioners Internal Meeting is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate
Periode Januari-November 2016 / Period of January-November 2016				
Bagiyo Riawan	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	15	15	100%
Rachmat Harijanto	Plt Komisaris / Acting Commissioner	15	15	100%
Didin Wahyudin	Plt Komisaris / Acting Commissioner	15	15	100%
Agoes Triboesono	Plt Komisaris / Acting Commissioner	15	9	60%
Periode Desember 2016 / Period of December 2016				
Sriyono D Siswoyo	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	1	1	100%
Wiluyo Kusdiharto	Plt Komisaris / Acting Commissioner	1	1	100%
Benny MM Marbun	Plt Komisaris / Acting Commissioner	1	1	100%

Agenda Rapat Internal Dewan Komisaris

Agenda rapat dilakukan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Agenda of Board of Commissioners Internal Meeting

Agenda of the meetings organized by the Board of Commissioners during 2016 are as follows:

No	Tanggal / Date	No Surat / Letter No.	Agenda	Keterangan / Description			
				BR	RH	AT	DW
1	13 Januari 2016 / January 13, 2016	DK001072	1. Membahas Program Kerja Tahun 2016 / Discussing 2016 Work Programs 2. Permohonan Rekomendasi untuk Pembentukan Perusahaan Patungan & IPP PLTU Jawa 7 melalui PT PJB & Setoran Saham / Recommendation Proposal for the Establishment of Joint venture & IPP PLTU Jawa 7 through PT PJB & Share Investment 3. Dokumen Proyek FTP-1 yang dilaksanakan oleh PT RE / FTP-1 Project Document carried out by PT RE	√	√	√	√
2	26 Januari 2016 / January 26, 2016	DK002072	1. Tindak Lanjut Rapat yang Lalu / Follow-up of the previous Meeting 2. Laporan Manajemen PT PJB Tahun 2016 (Unaudited) / Management Report of PT PJB of 2016 (Unaudited) 3. Setoran Saham ke PT PJB terkait Pengembangan IPP PLTU Jawa 7 / Share Investment to PT PJB in relation to the IPP Development of PLTU Jawa 7 4. Laporan Final Penyusunan Dokumen PT Rekadaya ElektriKA / Final Report on Document Administration by PT Rekadaya ElektriKA	√	√	-	√
3	15 Februari 2016 / February 15, 2016	DK003072	1. Laporan Manajemen 2015 (Unaudited) dan Revaluasi Aset / Management Report of 2015 (Unaudited) and Asset Revaluation 2. Rekomendasi PLTA Batang Tori / Recommendation of PLTA Batang Tori 3. Akuisisi/Pembelian PLTD Suppa / Acquisition/Purchase of PLTD Suppa 4. Revisi Pedoman Nominasi / Revision of Nomination Guidelines	√	√	-	√
4	23 Februari 2016 / February 23, 2016	DK004072	1. Tindak Lanjut Rapat yang Lalu / Follow-up of the previous Meeting 2. Laporan Kinerja bulan Januari 2016 / Performance Report of January 2016 3. Rekomendasi PLTA Batang Tori / Recommendation of PLTA Batang Tori 4. Masa Jabatan Direksi PT PJB / Term of Office of PT PJB's Board of Directors	√	√	√	√

No	Tanggal / Date	No Surat / Letter No.	Agenda	Keterangan / Description			
				BR	RH	AT	DW
5	30 Maret 2016 / March 30, 2016	DK005072	1. Tindak Lanjut Rapat yang Lalu / Follow-up of the previous Meeting 2. Laporan Kinerja bulan Februari 2016 / Performance Report of February 2016 3. Strategy PJB setelah Revaluasi / PJB's Strategy after Revaluation a. <i>Corporate Agenda</i> b. Buku Putih PT RE / PT RE's white book c. PLTA Batang Toru	√	√	√	√
6	12 April 2016 / April 12, 2016	DK006072	1. Tindak Lanjut Rapat yang Lalu / Follow-up of the previous Meeting 2. Strategi PJB setelah Revaluasi / PJB's Strategy after Revaluation 3. Penyesuaian Insentif Staf Sekretaris Dekom / Incentive Adjustment of the Staff of Secretary to the Board of Commissioners	√	√	√	√
7	25 April 2016 / April 25, 2016	DK007072	1. Tindak Lanjut Rapat yang Lalu / Follow-up of the previous Meeting 2. Evaluasi Laporan Manajemen Triwulan I 2016 / Evaluation of Quarterly Management Report I of 2016 3. Persiapan RUPS LPT 2015 (Penyusunan Tanggapan Dekom) / Preparation for 2015 LPT GMS (Preparation of Board of Commissioners Responses)	√	√	√	√
8	19 Mei 2016 / May 19, 2016	DK008072	1. Tindak Lanjut Rapat yang Lalu / Follow-up of the previous Meeting 2. Evaluasi Laporan Kinerja bulan April 2016 / Performance Report of April 2016 3. Pembahasan <i>Legal Opinion</i> / Discussion of Legal Opinion 4. <i>Update</i> Tanggapan Dekom untuk RUPS / Update on Board of Commissioners' Responses for GMS	√	√	-	√
9	6 Juni 2016 / June 6, 2016	DK010072	1. Pembahasan <i>Legal Opinion</i> / Discussion on Legal Opinion 2. Persiapan RUPS LPT Tahun Buku 2015 / Preparation for 2015 LPT GMS	√	√	√	√
10	23 Juni 2016 / June 23, 2016	DK011072	1. Tindak Lanjut Rapat yang Lalu / Follow-up of the previous Meeting 2. Laporan Kinerja bulan Mei 2016 / Performance Report of May 2016	√	√	-	√
11	27 Juli 2016 / July 27, 2016	DK012072	1. Tindak lanjut Rapat yang lalu / Follow-up of the previous Meeting 2. Laporan Manajemen PJB TW II – 2016 / PJB's Management Report for Q2 – 2016 3. PLTA Batang Toru (Pengalihan ke PJB) / PLTA Batang Toru (Handover to PJB) 4. Progres Penyiapan RKAP 2017 / Progress of 2017 RKAP Preparation 5. Draft Revisi RKAP 2016 / Draft Revision of 2016 RKAP	√	√	-	√
12	4 Agustus 2016 / August 4, 2016	DK013072	1. Rencana Perubahan Anggaran Dasar PJB / Plan to Amend the Articles of Association of PJB 2. Prosedur Revisi RKAP / Procedure to Revise RKAP 3. Agenda 3 Rapat Terbatas: / Agenda of 3 Closed Meetings a. Usulan Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan / Suggestion of a Member of Risk Management & Compliance Committee b. Insentif Tahunan Sekdekom & Staf Dekom / Annual Incentive for Secretary to the Board of Commissioners and Staff of Board of Commissioners c. Insentif Bulanan Staf Dekom / Monthly Incentive for Staff of Board of Commissioners	√	√	√	√

No	Tanggal / Date	No Surat / Letter No.	Agenda	Keterangan / Description			
				BR	RH	AT	DW
13	25 Agustus 2016 / August 25, 2016	DK014072	1. Tindak Lanjut Rapat Dekom yang Lalu / Follow-up of the previous Board of Commissioners' Meeting 2. Laporan Kinerja Bulan Juli 2016 / Performance Report of July 2016 3. Penyusunan RKAP dan Revisi RKAP untuk Investasi Baru / Preparation of RKAP and Revision of RKAP for New Investment 4. Bisnis O&M / O&M Business	√	√	√	√
14	26 Oktober 2016 / October 26, 2016	DK016072	1. Tindak Lanjut Rapat Dekom / Follow-up of the previous Board of Commissioners' Meeting 2. Laporan Manajemen PJB TW III 2016 / PJB's Management Report for Q3 – 2016 3. Laporan Komite atas Hasil Pertemuan dengan Pihak Manajemen September-Oktober 2016 / Report of the Committee on the Resolution of Meeting with the Management in September-October 2016 4. Rencana <i>Assessment</i> GCG Tahun 2016 oleh BPKP / 2016 GCG Assessment Plan by BPKP 5. Persiapan Pertemuan dengan Dewan Komisaris PT PLN (Persero) / Preparation for the Meeting with the Board of Commissioners of PT PLN (Persero)	√	√	√	√
15	23 November 2016 / November 23, 2016	DK017072	Membahas Tanggapan Dekom pada RUPS RKAP 2017 / Discussion on the Board of Commissioners' responses in the 2017 RKAP GMS	√	√	√	√
Jumlah / Total				15	15	9	15
Susunan Dewan Komisaris Periode Desember 2016 / Composition of Board of Commissioners for the Period of December 2016				SS	WK	BM	
16	21 Desember 2016 / December 21, 2016	DK018072	1. Arahan Dewan Komisaris / Board of Commissioners' directives 2. Tindak Lanjut Rapat/Tugas Dekom yang lalu / Follow-up of the previous Board of Commissioners' Meeting 3. Evaluasi Laporan Kinerja Bulan November 2016 dan Prognosa Pencapaian Akhir Tahun / Evaluation of Monthly Performance Report of November 2016 and Prognosis on the Year-End 4. <i>Progress Assessment</i> GCG / Progress of GCG Assessment Lain-lain / Others	√	√	√	
Jumlah / Total				1	1	1	

Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rekapitulasi kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Attendance of Board of Commissioners in the Meeting with the Board of Directors

Recapitulation of the attendance of Board of Commissioners and Board of Directors in the meetings of Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meeting	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate
Dewan Komisaris Periode Januari - November 2016 / Board of Commissioners for the Period of January-November 2016				
Bagiyo Riawan	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	17	17	100%
Rachmat Harijanto	Plt Komisaris / Acting Commissioner	17	17	100%
Didin Wahyudin	Plt Komisaris / Acting Commissioner	17	15	88%
Agoes Triboesono	Plt Komisaris / Acting Commissioner	17	13	76%
Dewan Komisaris Periode Desember 2016 / Board of Commissioners for the Period of December 2016				
Sriyono D Siswoyo	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	2	2	100%
Wiluyo Kusdiharto	Plt Komisaris / Acting Commissioner	2	2	100%
Benny MM Marbun	Plt Komisaris / Acting Commissioner	2	2	100%

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meeting	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate
Direksi Periode Januari - Februari 2016 / Board of Directors for the Period of January-February 2016				
Muljo Adji AG	Plt Direktur Utama / Acting President Director	4	2	50%
Yuddy Setyo Wicaksono	Direktur Operasi -1 / Director of Operations-1	4	4	100%
Muljo Adji AG	Direktur Pengembangan & Niaga / Director of Development & Commerce	4	2	50%
Hudiono	Direktur Keuangan / Director of Finance	4	3	75%
Trilaksito Sunu	Direktur SDM & Administrasi / Director of HC & Administration	4	1	25%
Direksi Periode Maret - Desember 2016 / Board of Directors for the Period of March-December 2016				
Iwan Agung Firstantara	Direktur Utama / President Director	15	12	80%
Yuddy Setyo Wicaksono	Direktur Operasi 1 / Director of Operations 1	15	10	66%
Miftahul Jannah	Direktur Operasi 2 / Director of Operations 2	15	9	60%
Henky Heru Basudewo	Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commercial	15	9	60%
Tjutju Kurnia S	Direktur Keuangan / Director of Finance	15	12	80%
Suharto	Direktur SDM & Administrasi / Director of HC & Administration	15	12	80%

Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Agenda rapat Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Agenda of Board of Commissioners Meetings with the Board of Directors

Agenda of the meetings of Board of Commissioners and Board of Directors during 2016 are as follows:

No	Tanggal / Date	No Surat / Letter No.	Agenda
1	8 Januari 2016 / January 8, 2016	A107072*	Rapat Konsultasi Persiapan RUPS RKAP PT PJB Tahun 2016 / Consultation Meeting for GMS on 2016 RKAP of PT PJB
2	15 Januari 2016 / January 15, 2016	A113072*	Rapat Konsultasi Direksi-Dekom Persiapan RUPS RKAP PT PJB Tahun 2016 / BOD-BOC Consultation Meeting for GMS on 2016 RKAP of PT PJB
3	28 Januari 2016 / January 28, 2016	DK007072	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Laporan Manajemen Tahun 2015 (<i>Unaudited</i>) / 2015 Management Report (Unaudited) 3. KPI Unit (sebagai <i>Cascading</i> dari KPI Korporat) / KPI Unit (as the Cascading of Corporate KPI)
4	24 Februari 2016 / February 24, 2016	DK016072	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Laporan Manajemen Tahun 2015 (<i>Unaudited</i>) / 2015 Management Report (Unaudited) 3. KPI Unit (sebagai <i>Cascading</i> dari KPI Korporat) / KPI Unit (as the Cascading of Corporate KPI)
5	31 Maret 2016 / March 31, 2016	DK025072	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Laporan Kinerja bulan Februari 2016 / Performance Report of February 2016 3. Penyusunan Strategi PJB setelah Revaluasi / Preparation of PJB Strategies after Revaluation 4. <i>Corporate Agenda</i>
6	15 April 2016 / April 15, 2016	DK008072	1. Strategi PJB setelah Revaluasi Aset / PJB Strategies after Asset Revaluation 2. Strategi Pemilihan Mitra Konsorsium / Strategies to Appoint Consortium Partners 3. Penetapan Agenda Korporat / Determination of Corporate Agenda
7	28 April 2016 / April 28, 2016	DK031072	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Laporan Manajemen Triwulan I 2016 / Management Report of Q1/2016 3. Persiapan Pra RUPS LPT Tahun 2015 / Preparation for the Pre-LPT GMS of 2015
8	23 Mei 2016 / May 23, 2016	DK037072	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Evaluasi Laporan Kinerja PJB bulan April 2016 / Evaluation of PJB Performance Report of April 2016 3. Persiapan RUPS LPT Tahun Buku 2015 / Preparation for the LPT GMS of 2015 Fiscal Year

No	Tanggal / Date	No Surat / Letter No.	Agenda
9	7 Juni 2016 / June 7, 2016	A003072*	Rapat Konsultasi Pembahasan Akhir Persiapan RUPS LPT Tahun Buku 2015 / Consultation Meeting for Final Discussion on Preparation for LPT GMS of 2015 Fiscal Year
10	14 Juni 2016 / June 14, 2016	A033072*	Rapat Konsultasi Pembahasan Permohonan Rekomendasi Pengembangan IPP PLTGU Jawa 1 / Consultation Meeting to Discuss Recommendation Proposal for Development of IPP PLTGU Jawa 1
11	27 Juni 2016 / June 27, 2016	DK048072	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Laporan Kinerja PT PJB Bulan Mei 2016 / Performance Report of PT PJB of May 2016 3. Kesiapan Usulan Revisi RKAP Tahun 2016 / Preparation of the Proposal for the 2016 RKAP Revision
12	14 Juli 2016 / July 14, 2016	A049072*	Rapat Konsultasi Pembahasan dan Diskusi Rencana Pelaksanaan Transformasi Korporat dan Pemutakhiran RJPP (<i>Beauty Contest</i> Jasa Konsultan Transformasi Korporat Tahap 1) / Consultation Meeting to Discuss the Implementation Plan of Corporate Transformation and RJPP Update (<i>Beauty Contest</i> for Corporate Transformation Consultancy Service Phase 1)
13	28 Juli 2016 / July 28, 2016	DK053072	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Evaluasi Laporan Manajemen Triwulan II 2016 / Evaluation of Management Report of Q2/2016 3. <i>Update Draft</i> Revisi RKAP 2016 / Update of the Draft of 2016 RKAP Revision 4. Progres Persiapan RKAP 2017 / Progress of the Preparation of 2017 RKAP
14	2 September 2016 / September 2, 2016	DK066072	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya dan Arahan RUPS / Follow-up of the previous meeting and GMS Directions 2. Laporan Kinerja bulan Juli 2016 dan Pragnosa Akhir Tahun / Performance Report of July 2016 and End-Year Prognosis 3. Manajemen dan Kebijakan LK3 / Management and Policy of LK3 4. Tinjauan Aspek Komersial dan Operasional UBJOM (Kontrak AMC) / Review of Commercial and Operational Aspects of UBJOM (AMC Contract)
15	29 September 2016 / September 29, 2016	DK074072	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Laporan Kinerja bulan Agustus 2016 / Performance Report of August 2016 3. Revisi Visi Misi PT PJB / Revision of Vision and Mission of PT PJB
16	31 Oktober 2016 / October 31, 2016	DK089072	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Laporan Manajemen Triwulan III 2016 / Management Report of Q3/2016 3. Progres Penyusunan RJPP dan RKAP 2017 / Progress of the Drafting of 2017 RJPP and RKAP 4. Persiapan untuk Pertemuan dengan Dewan Komisaris PT PLN (Persero) / Preparation for the Meeting with the Board of Commissioners of PT PLN (Persero) 5. Revisi GCG Code dan Code of Conduct / Revision of GCG Code and Code of Conduct
17	25 November 2016 / November 25, 2016	DK098072	1. Persiapan RUPS RKAP Tahun 2017 / Preparation for GMS for RKAP of 2017 2. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 3. Laporan Kinerja bulan Oktober 2016 / Performance Report of October 2016
18	7 Desember 2016 / December 7, 2016	F525072	Rapat Konsultasi Direksi dengan Dekom Lama dan Dekom Baru / Consultation Meeting between Board of Directors with Board of Commissioners of New and Previous Periods
19	30 Desember 2016 / December 30, 2016	DK103072	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya / Follow-up of the previous meeting 2. Laporan Kinerja bulan November 2016 / Performance Report of November 2016

*) Rapat Konsultasi

*) Consultation Meeting

Mekanisme Keputusan Rapat Dewan Komisaris

Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil melalui musyawarah untuk mufakat. Keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris sesuai Pasal 16 Ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan, sepanjang keputusan itu disetujui secara tertulis dan ditandatangani oleh semua anggota Dewan Komisaris. Keputusan dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat

Mechanism of Board of Commissioners Meeting Resolution

Board of Commissioners Meeting Resolution is taken by deliberation for consensus. A valid and binding resolution taken without Board of Commissioners' Meeting pursuant to Article 16 Paragraph (2) of the Company's Articles of Association, as long as such resolution is approved in writing and signed by all member of the Board of Commissioners. The resolution is well recorded and documented in the

Dewan Komisaris dan Direksi. Risalah rapat ditandatangani ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak.

minutes of meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors. The minutes of meeting are signed by meeting chairman and distributed to all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2016

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris didasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, RJPP, RKAP, KPI Korporat, Keputusan dan Arahan RUPS serta *Board Manual*. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dilakukan selama tahun berjalan secara berkelanjutan sesuai pembagian tugas pengawasan dan pemberian nasihat masing-masing Komisaris. Secara spesifik, pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dan kinerja Direksi beserta jajaran terkait mengacu pada *assessment* GCG di tahun sebelumnya, KPI Korporat, dan keputusan serta arahan Pemegang Saham yang ditetapkan melalui RUPS. Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk memberikan saran dan masukan terkait pengelolaan Perusahaan yang disampaikan melalui Rapat Pengawasan.

Brief Report on the Board of Commissioners Duties Implementation in 2016

Board of Commissioners duties and responsibilities implementation is based on the Company's Articles of Association, RJPP, RKAP, KPI Korporat, GMS Resolution & Instruction as well as Board Manual. The Board of Commissioners duties conducted in the running year is a continuation pursuant to respective supervisory duty of Commissioner. Specifically, supervisory on the Company's management and BOD performance as well as related ranks refer to the previous GCG assessment, KPI Korporat and Shareholders resolution and instruction stipulated in the GMS. Board of Commissioners must also provide suggestion and input related to Company's management submitted through Supervisory Meeting.

Berikut ini adalah laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris sepanjang 2016 melalui Surat Keputusan. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan/tanggapan tertulis/rekomendasi terkait transaksi/tindakan material sebagaimana tertuang dalam tabel di bawah ini.

The following is the Board of Commissioners duties implementation report during 2016 through Decision Letter. During 2016, the Board of Commissioners has given approval/written response/recommendation regarding material transaction/action as described in the table below

**Daftar Surat Persetujuan/Tanggapan Tertulis/Rekomendasi Dewan Komisaris /
List of Approval/Written Response/Recommendation of the Board of Commissioners**

No	Nomor Surat / Letter No.	Tanggal / Date	Perihal / Matter
1	DK004240	26 Januari 2016 / January 26, 2016	Rekomendasi Tertulis Atas pembentukan Perusahaan Patungan IPP Jawa 7 Melalui PT PJB Investasi / Written recommendation on the formation of Joint Ventures of IPP Jawa 7 through PT PJB Investasi
2	DK017552	23 Februari 2016 / February 23, 2016	Rekomendasi Penghapusan ATTB di UP Paiton / Recommendation on the Removal of ATTB at UP Paiton
3	DK019121	26 Februari 2016 / February 26, 2016	Tanggapan tertulis / Rekomendasi atas setoran Saham untuk PT PJB Investasi / Written response / recommendation letter on Share deposit for PT PJB Investasi
4	DK022534	4 Maret 2016 / March 4, 2016	Ratifikasi Rekomendasi untuk keikutsertaan penyertaan saham pada IPP PLTA Batang Toru / Recommendation ratification for the share participations in Batang Toru IPP PLTA
5	DK045121	4 Juni 2016 / June 4, 2016	Rekomendasi atas keikutsertaan dalam pengembangan IPP PLTGU Jawa -1 / Recommendation on the participation in the development of IPP PLTGU Jawa-1
6	DK055521	28 Juli 2016 / July 28, 2016	Tanggapan atas Usulan RKAP tahun 2017 / Response on the 2017 RKAP Proposal
7	DK 056521	29 Juli 2016 / July 29, 2016	Tanggapan atas Usulan Revisi RKAP tahun 2016 / Response on the 2016 RKAP Revision Proposal
8	DK063240	26 Agustus 2016 / August 26, 2016	Rekomendasi Pengalihan Project Sponsor dan Pemegang saham IPP PLTA Batang Toru kepada PT PJB Investasi / Recommendation on Assignment of Sponsor Project and Shareholder of IPP PLTA Batang Toru to PT PJB Investasi
9	DK072000	20 September 2016 / September 20, 2016	Tanggapan atas usulan Perubahan Batasan Pagu Kewenangan Direksi dan Komisaris / Response on the proposal of BOD and BOC Limit of Authority Change

No	Nomor Surat / Letter No.	Tanggal / Date	Perihal / Matter
10	DK091426	1 Nopember 2016 / November 1, 2016	Rekomendasi atas Penempatan wakil PT PJB pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi / Recommendation on the Placement of PT PJB representative to Subsidiary and Affiliated Company
11	DK097024	29 Nopember 2016 / November 29, 2016	Tanggapan Dekom atas RKAP tahun 2017 / Board of Commissioners' response to the 2017 RKAP

Arahan Dewan Komisaris

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah memberikan arahan ke dalam berbagai aspek yang meliputi:

1. Aspek Umum
 - a. Agar menjaga prestasi dan kinerja Perusahaan untuk tahun-tahun mendatang;
 - b. Kepatuhan terhadap prosedur dan aturan internal yang berlaku di PJB selalu menjadi prioritas utama, yang secara konsisten diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan;
 - c. Direksi beserta jajaran terkait senantiasa perlu mencari cara-cara terbaik untuk mempertahankan mutu dan kualitas informasi serta Laporan Manajemen Perusahaan;
 - d. Perusahaan agar meningkatkan kesiapan dalam rangka mendukung program-program PT PLN (Persero) seiring upaya peningkatan nilai PJB;
 - e. Direksi beserta jajaran terkait agar mengembangkan fungsi pengendalian internal dalam *framework three lines of defense*, khususnya terkait bidang *quality control, compliance*, serta *risk cycle process*;
 - f. Agar segera menyelesaikan catatan-catatan dari Auditor Eksternal;
2. Aspek Keuangan

Dewan Komisaris memberikan arahan terkait aspek keuangan sebagai berikut:

 - a. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2017.
 - b. Analisa dalam melakukan setoran modal kepada Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi.
 - c. Analisa dalam valuasi dan pembelian saham dalam keikutsertaan pada perusahaan IPP.
 - d. Analisa pangsa pasar (*market share*) Penjualan tenaga listrik.
 - e. Direksi beserta jajaran terkait senantiasa secara konsisten meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan akuntabilitas Laporan Keuangan melalui implementasi ICoFR;
 - f. Senantiasa melakukan pengelolaan aset Perusahaan secara tertib, baik dari aspek administrasi, akuntansi, dan hukum;

Board of Commissioners Directives

During 2016, Board of Commissioners provide direction in various aspect which include:

1. General aspect
 - a. To maintain the Company's performance achievement for many years to come.
 - b. Compliance with internal procedures and rules that apply in PJB should always be a top priority and to be consistent in the implementation of the company's operations.
 - c. It is necessary for the Board of Directors to always look for the best ways to maintain the quality and quality of information and Management Report of the Company.
 - d. The Company is expected to increase readiness and support programs of PT PLN (Persero) which are in line with the increase in PJB's value.
 - e. The Board of Directors must develop internal control function within the three lines of defense framework, especially in the areas related to Quality Control, Compliance and Risk Cycle Process.
 - f. To immediately complete the records from External Auditors.
2. Financial aspect

Board of Commissioners provide direction related to financial aspect as follows:

 - a. Formulation of 2017 RKAP.
 - b. Analysis in performing capital deposit to subsidiary and affiliated company.
 - c. Analysis in valuation and share purchase in the participation on IPP company.
 - d. Analysis on market share of electricity sales
 - e. Board of Directors consistently and continuously strives to improve the quality of financial management and accountability of financial reporting through the implementation of ICoFR.
 - f. To always perform an orderly corporate asset management, in the aspects of administration, accounting and legal affairs.

- g. Agar penyelesaian piutang Perusahaan dapat diselesaikan sesegera mungkin guna menjamin pertumbuhan usaha Perusahaan;
 - h. Agar menyusun kebijakan mengenai strategi keuangan untuk mendukung pertumbuhan kinerja Anak Perusahaan.
3. Aspek Non-Kuangan
 - a. Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
 - b. Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) termasuk strategi bisnis ke depan.
 - c. Analisa pasar dan peluang bisnis khususnya dalam bidang pembangkitan tenaga listrik.
 - d. Pembentukan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi beserta pemilihan Direktur dan Komisarisnya, termasuk dalam pemilihan *partner*.
 - e. Pengelolaan dan pengembangan organisasi yang efektif dan efisien.
 - f. Penyusunan *road map* pengembangan dan pelatihan SDM.
 - g. *Safety compliance* dan LK3 di Unit kerja.
 - h. Pengelolaan bisnis jasa operasi dan pemeliharaan secara *performance based contract*.
 4. Aspek Operasi-Pemeliharaan
Arahan-arahan Dewan Komisaris terkait aspek Operasi-Pemeliharaan adalah sebagai berikut:
 - a. Memperkuat strategi *security of supply* energi primer yang lebih konkret, guna meminimalisasi risiko operasi jangka panjang;
 - b. Melanjutkan program-program *refurbishment* dan *life time extension* untuk menjaga daya saing pembangkit eksisting PT PJB dalam sistem kelistrikan nasional;
 - c. Meningkatkan penerapan standar ISO 55000 di seluruh unit pembangkit yang dioperasikan oleh PT PJB.
 5. Aspek Pengembangan Usaha/Investasi
 - a. Mendorong pencapaian *growth capacity* Perusahaan sesuai RJPP 2013-2018;
 - b. Mengevaluasi kembali program investasi yang kurang sesuai dengan kondisi usaha saat ini serta memastikan tindak lanjut terkait hal tersebut.
 6. Aspek Pengembangan SDM dan Organisasi
Arahan Dewan Komisaris terkait aspek pengembangan SDM dan organisasi meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Untuk menjawab kebutuhan dan tantangan usaha saat ini yang semakin dinamis, pihak manajemen diharapkan dapat mempercepat implementasi pemenuhan jumlah serta peningkatan kapabilitas SDM guna memenangkan persaingan usaha;
- g. To settle the Company's receivables as soon as possible to ensure the Company's growth.
 - h. To develop policies on financial strategies to support the growth of Subsidiaries' performance.
3. Non-financial aspect
 - a. GCG Implementation.
 - b. Formulation of RJPP including future business strategy.
 - c. Market and business potential analysis especially in the field of electric power generation.
 - d. Incorporation of Subsidiary and Affiliated Company as well as appointment of Directors and Commissioners, including the appointment of partner.
 - e. Management and development of effective and efficient organization.
 - f. Road map formulation of HR development and training.
 - g. Safety compliance and HSE in business unit.
 - h. Business management of operation and maintenance service in a performance-based contract
 4. Operations-Maintenance Aspect
Board of Commissioners directives on the aspect of Operations – Maintenance include:
 - a. To strengthen the security of supply of primary energy to be more concrete, to reduce the risk of long-term operation.
 - b. To carry on the programs of refurbishment and life time extension to maintain the competitiveness of PT PJB's existing power plants in the national electricity system.
 - c. To improve the implementation of ISO 55000 at all units that are operated by PT PJB.
 5. Business Development/Investment Aspect
 - a. To encourage the achievement of growth capacity in accordance with RJPP 2013-2018 by:
 - b. To re-evaluate the investment programs that is less relevant to the current conditions and to ensure the follow-up.
 6. HR and Organization Development Aspect
Board of Commissioners direction on the HR and Organization aspect include:
 - a. To answer the current needs and challenges that are dynamically and rapidly changing, with the hope that the Management can accelerate the fulfillment of HR number and increased capability in order to win the competition;

- b. Dalam organisasi, pihak manajemen diharapkan dapat memanfaatkan hasil pengukuran efektivitas organisasi sebagai dasar pengembangan organisasi, antara lain melalui pemanfaatan Teknologi Informasi terkini.

7. Aspek Lain

- a. Mendorong implementasi IT *Governance* sebagai *enabler* dalam keseluruhan proses bisnis Perusahaan, guna pencapaian *best practices* dari *operational excellence* yang dicapai;
- b. Mendorong *supply chain management* untuk mendukung keandalan unit Perusahaan, antara lain melalui penguatan fungsi/sistem pengelolaan *stockist*;
- c. Agar berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pembangkit dengan sumber energi baru-terbarukan.

- b. In terms of organization, to utilize the results of organizational effectiveness assessment as the basis of organizational development, among others through the use of current information technology advances.

7. Other aspect

- a. To encourage the implementation of IT Governance as an enabling business processes to achieve the best practices of operational excellence.
- b. To encourage supply chain management to support the reliability of units, including the strengthening of stockiest functions/ management system.
- c. To actively participate in the development and management of renewable plant.

Kunjungan Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PJB melakukan kunjungan ke Unit Pembangkit dan Anak Perusahaan guna meninjau kondisi serta mengumpulkan informasi secara langsung dari pimpinan unit setempat terkait aktivitas pada Unit Pembangkit/Anak Perusahaan tersebut. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan secara optimal.

Board of Commissioners Work Visits

PJB' Board of Commissioners conducts visits to Generation Units and Subsidiaries to perform supervision and evaluation of conditions as well as to directly get more information the theads of local unit on the operation of Units/Subsidiaries. This is done in compliance with the supervision function toward an optimal Company management.

Kunjungan lapangan yang dilakukan Dewan Komisaris di sepanjang 2016 adalah sebagai berikut:

Tanggal / Date	Tujuan / Destination	Perihal / Matter
Januari 2016 / January 2016	Unit Pembangkit Gresik / Gresik Generation Unit	1. Kesiapan dan merit order Unit Pembangkit / Readiness and merit order of Generation Unit 2. Pasokan gas dan CNG Plant / Gas Supply and GNC Plant
Mei 2016 / May 2016	PT S2P (PLTU Cilacap) (sebagai Perusahaan Afiliasi PT PJB) / PT S2P (PLTU Cilacap) (as the Affiliate Company of PT PJB)	1. Kesiapan Pembangkit / Generator Readiness 2. Progres Proyek ekstension unit 3 dan 4 / Progress of units 3 and 4 extension project

Board of Commissioners work visit during 2016 are as follows:

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris diajukan oleh Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
- b. Pencapaian dalam realisasi RKAP 2016;
- c. Pencapaian RKA Dewan Komisaris 2016;
- d. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS.

Board of Commissioners Performance Assessment Criteria

Criteria performance appraisal of Board of Commissioners and individual member of Board of Commissioners is proposed by Board of Commissioner stipulated in the GMS, include:

- a. Implementation of Board of Commissioners Duties and Responsibilities;
- b. Actual Achievement of RKAP 2016;
- c. Achievement of Board of Commissioners Work Plan and Budget 2016;
- d. Implementation of GMS Resolution.

Assessment GCG Terhadap Dewan Komisaris

Selain dilakukan penilaian melalui RUPS, kinerja Dewan Komisaris juga dinilai melalui *assessment* GCG. *Assessment* tersebut dilakukan khususnya terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan GCG termasuk organ-organ pendukung.

Assessment GCG PJB di tahun 2016 dilakukan oleh pihak penilai independen, yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Jawa Timur pada tanggal 2 Februari - 17 Februari 2017. *Assessment* tersebut dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan *assessment* GCG berdasarkan parameter yang diatur dalam SK Sekretaris Menteri BUMN No. 16/S/MBU/2012.

Parameter pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada *assessment* GCG antara lain meliputi:

1. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas serta penetapan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;
2. Memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi secara tepat waktu;
3. Kualitas arahan dan pengawasan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan;
4. Kualitas pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi;
5. Memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik telah ditetapkan secara efektif dan berkelanjutan;
6. Peran dalam pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi;
7. Pengusulan tantien/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan pertimbangan kinerja Direksi;
8. Pengelolaan potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi;
9. Kualitas penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat tersebut;
10. Efektivitas organ-organ pendukung Dewan Komisaris, yaitu Sekretariat dan Komite Dewan Komisaris.

GCG Assessment of the Board of Commissioners

In addition to the assessment through GMS, the performance of Board of Commissioners is also assessed through GCG assessment. Such assessment is conducted especially related with the implementation of Board of Commissioners' duties and responsibilities including its supporting organs.

PJB 2016 GCG Assessment was done by independent assessor which is Financial and Development Supervisory Bodies (BPKP) of East Java representative on February 2, 2017 until February 17, 2017. Such assessment was done pursuant to reference framework of GCG implementation based on the regulated parameter through Decreed of SOEs Minister Secretary No.16/S/MBU/2012.

Parameter of Board of Commissioners' duties and responsibilities implementation on the GCG assessment among others:

1. Clear division of duties, authority and responsibilities and determination of the factors that are needed to support the implementation Board of Commissioners' duties;
2. Approval of RJPP and RKAP drafts submitted by the Board of Directors in a timely manner;
3. The quality of directives and supervision on the implementation of corporate plans and policies;
4. The quality of supervision on the implementation of management policy of the Subsidiaries/Affiliates;
5. Monitoring and ensuring that GCG practice has been applied effectively and continuously;
6. Participation in the nomination of Board of Directors and Board of Commissioners' members of the Subsidiaries and Affiliates;
7. Proposing tantien/performance incentive according to applicable regulations and taking into account the performance of the Board of Directors;
8. The management of potential conflicts of interest among Board of Directors members and the management under the Board of Directors;
9. The quality of effective Board of Commissioners meeting implementation and Board of Commissioners attendance rate in meetings;
10. Effectiveness of Board of Commissioners supporting organs which are Secretary to the Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners.

Atas parameter-parameter tersebut, hasil *assessment* GCG terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris pada tahun 2016 mencapai skor 32,56 dari skor maksimal 35 yang setara dengan 93,03% atau kategori SANGAT BAIK.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris ditetapkan dengan mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-04/MBU/2014; dan
2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 07 Oktober 2014 tentang Penetapan Remunerasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Selain itu, remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertimbangan kewajaran sebagai pengelola aset dan *revenue* sekelas PJB;
2. Peningkatan kompleksitas operasional dan tanggung jawab pengelolaan Perusahaan;
3. Perbandingan besaran remunerasi tahun sebelumnya dan peningkatan.

Kebijakan remunerasi diimplementasikan dengan prinsip kehati-hatian, kewajaran, dan transparansi. Remunerasi diusulkan dan dikaji melalui beberapa tahap hingga ditetapkan melalui RUPS. Perincian penetapan remunerasi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:



Keterangan :

1. Direksi mengajukan usulan remunerasi kepada Dewan Komisaris melalui Komite SDM dan Organisasi.
2. Komite SDM dan Organisasi melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan yang bersangkutan pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha dan status yang sama. Dengan memperhitungkan kinerja usaha perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite SDM & Organisasi untuk menyiapkan rekomendasi.
3. Dewan Komisaris melakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan atas usulan remunerasi yang diajukan.
4. Usulan remunerasi disampaikan kepada pemegang saham untuk mendapat persetujuan dan penetapan.

On such parameters, the GCG assessment result on the implementation of Board of Commissioners duties and responsibilities in 2016 achieved score of 32.56 out of maximum 35 score which equal to 93.03% or in the category of EXCELLENT.

REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Procedure to Determine Remuneration for Board of Commissioner

The remuneration and other facility policy for the Board of Commissioner is stipulated by referring to:

1. Regulation of Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No. PER-04/MBU/2014; and
2. Circular Resolution of Shareholders on October 7, 2014 on the Remuneration Stipulation for the Member of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

In addition, the remuneration for the Board of Commissioners member is stipulated based on the following matters:

1. Fairness consideration as asset and revenue management in the level of PJB;
2. Improvement of operational complexity and Company's management responsibility;
2. Comparison remuneration amount of the previous year and the improvement.

Remuneration policy is implemented by prudent principles, fairness and transparency. Remuneration is proposed and reviewed through several stages until its stipulation through GMS. Details of Board of Commissioners remuneration stipulation is as follows:

Description :

1. The Board of Directors proposes remuneration to the Board of Commissioners through HR and Organization Committee (KSDMO).
2. The HR and Organization Committee conducts a review of the compensation provided in the market for relevant position in other companies with similar business areas and equal status. By taking into account the company's business performance and the contribution of each individual, the HR & Organization Committee conducts discussion to prepare recommendation.
3. The Board of Commissioners conducts further discussion and approval of the proposed remuneration.
4. The proposed remuneration is submitted to the shareholders for approval and establishment.

5. Pemegang Saham memberikan persetujuan dan menetapkan remunerasi melalui RUPS.

5. The Shareholders give approval and establish the remuneration at the GMS

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Determinaiton of Remuneration for the Board of Commissioners

For 2016, the remuneration for Board of Commissioners of the Company has been stipulated as follows:

Nama / <i>Name</i> (Jabatan / <i>Position</i>)	Remunerasi Bulanan / <i>Monthly Remuneration</i>			Tunjangan Tahunan / <i>Annual Allowance</i>	Honorarium dan Tunjangan 2016 (Rp) / Honorarium dan Tunjangan 2016 / <i>Honorarium and Allowance for 2016 (Rp)</i>	Tantiem (Rp)
	Honor Perbulan / <i>Monthly Honor</i> (Rp)	Tunjangan Transportasi Perbulan / <i>Monthly Transportation Allowance</i> (Rp)	Total (Rp)	Tunjangan Hari Raya / <i>Religious Holiday Allowance</i> (Rp)		
Periode Januari-November 2016 / <i>Period of January-November 2016</i>						
Bagiyo Riawan (Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>)	46.800.000	-	46.800.000	46.800.000	561.600.000	643.500.000
Rachmat Harijanto (Komisaris / <i>Commissioner</i>)	42.120.000	-	42.120.000	42.120.000	505.440.000	579.150.000
Agoes Triboesono (Komisaris / <i>Commissioner</i>)	42.120.000	-	42.120.000	42.120.000	505.440.000	579.150.000
Didin Wahyudin (Komisaris / <i>Commissioner</i>)	42.120.000	-	42.120.000	42.120.000	505.440.000	579.150.000
Periode Desember 2016 / <i>Period of December 2016</i>						
Sriyono D Siswoyo (Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>)	46.800.000	-	46.800.000	-	46.800.000	58.500.000
Benny MM Marbun (Komisaris / <i>Commissioner</i>)	42.120.000	-	42.120.000	-	42.120.000	52.650.000
Wiluyo Kusdiharto (Komisaris / <i>Commissioner</i>)	42.120.000	-	42.120.000	-	42.120.000	52.650.000

Seluruh Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PJB selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan oleh RUPS. Sehingga perbandingan klasifikasi remunerasi Dewan Komisaris PJB dari tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

All members of Board of Commissioners do not take and/or receive personal benefits from PJB aside from the remuneration and other facilities as set in the GMS. Hence, the comparison of classification of Board of Commissioners' remuneration from 2014 to 2016 is as follows:

Klasifikasi Jumlah Remunerasi Per-Orang (tahunan) / Classification of Total Remuneration per Person	2014	2015	2016
> Rp1 miliar / > Rp1 billion	-	-	4
Rp500 juta-Rp1 miliar / Rp500 million-Rp1 billion	5	4	-
< Rp500 juta / < Rp500 million	-	1	-

Sementara perbandingan jumlah remunerasi Dewan Komisaris untuk 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Meanwhile, comparison of the amount of remuneration for Board of Commissioners in the last 3 years is as follows:

Jenis Remunerasi / Type of Remuneration	Jumlah Anggota Dewan Komisaris / Total Members of Board of Commissioners			Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris (Rp) / Total Remuneration for Board of Commissioners (Rp)		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Honorarium	5	5	4	1.749.600.000	2.087.370.000	2.077.920.000
THR / Religious Holiday Allowance	5	4	4	145.800.000	164.835.000	173.160.000
Tunjangan Transport / Transportation Allowance	-	-	4	139.200.000	-	-
Tantiem	5	4	4	1.044.409.600	2.247.750.000	2.597.400.000
Jumlah / Total				3.079.009.600	4.499.955.000	4.848.480.000

DIREKSI

Direksi memiliki peran dan tanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan memformulasikan kebijakan-kebijakan yang akan diberlakukan di Perusahaan agar sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau keputusan RUPS, serta utamanya tidak bertentangan dengan peraturan/perundang-undangan yang berlaku. Direksi sebagai representasi utama manajemen Perusahaan harus senantiasa mempertimbangkan perlakuan yang wajar dan memperhatikan tingkat kesehatan usaha serta memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan agar dapat memberikan nilai tambah dan lebih menjamin kepastian kesinambungan usaha.

Komposisi dan Keberagaman Direksi

Pada tanggal 21 Maret 2016, terjadi perubahan pejabat Direksi PT PJB melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat untuk mengangkat serta menetapkan Pejabat Pelaksana Tugas Direksi yang baru. Kemudian, pada tanggal 14 Juli 2016 Pemegang Saham melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat menghentikan dengan hormat pejabat Pelaksana Tugas Direksi serta mengangkat dan menetapkan anggota Direksi Perseroan (definitif) yang juga ditetapkan melalui akta notaris Lenny Janis Ishak, SH No.4 tanggal 3 Agustus 2016. Perubahan komposisi dan keberagaman Direksi hingga 31 Desember 2016 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Nama / Name	Usia	Gender	Jabatan di Perusahaan / Position in the Company	Jabatan di Perusahaan/ Instansi lain / Position in Other Company/Institution	Kualifikasi Akademik / Academic Qualification	Keahlian / Expertise
Direksi Periode Januari - Februari 2016 / Board of Directors for the Period of January - February 2016						
Muljo Adji AG	59 tahun / years old	Laki-laki / Male	Plt Direktur Utama dan Direktur Pengembangan Niaga / Acting President Director and Director of Commercial Development	Komisaris Utama di PT PJB Investasi dan Komisaris di PT Sumber Segara Primadaya / President Commissioner at PT PJB Investasi and Commissioner at PT Sumber Segara Primadaya	S1 Teknik Elektro / Bachelor of Electrical Engineering	Pembangkitan Tenaga Listrik / Electricity Generator
Yuddy Setyo Wicaksono	48 tahun / years old	Laki-laki / Male	Direktur Produksi / Director of Production	Komisaris Utama di PT PJB Services / President Commissioner at PT PJB Services	- S1 Teknik Fisika / Bachelor of Physics Engineering - S2 Magister Teknik Konservasi Energi / Master of Engineering in Energy Conservation	Bidang Pembangkitan Tenaga Listrik / Electricity Generator
Hudiono	60 tahun / years old	Laki-laki / Male	Direktur Keuangan / Director of Finance	-	- S1 Teknik Elektro / Bachelor of Electrical Engineering - S1 Ekonomi / Bachelor of Economics - S2 Magister Teknik / Master of Engineering	Keuangan / Finance
Trilaksito Sunu	57 tahun / years old	Laki-laki / Male	Direktur SDM & Administrasi / Director of HC & Administration	Komisaris Utama di PT PJB Services / President Commissioner at PT PJB Services	S1 Teknik Mesin / Bachelor of Mechanical Engineering	Sumber Daya Manusia / Human Capital

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has a role and responsibility to lead the Company and to formulate policies to be applied in the Company so as to be in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and/or GMS resolution, as well as to be not contrary to the prevailing laws and regulations. The Board of Directors as the main representative of the Company's management strives to consider a fair treatment, observes business soundness level, and takes into account the interest of all stakeholders in order to be able to give added value and ensure business continuity.

Composition and Diversity of the Board of Directors

On March 21, 2016, there was a change in the composition of Board of Directors of PT PJB pursuant to the Decision of Shareholders in lieu of Meeting to appoint and determine the Acting Officials of the New Board of Directors. Subsequently, on July 14, 2016, the Shareholders through the Decision of Shareholders in lieu of Meeting honorably dismissed the Acting Officials of Board of Directors as well as appointed and determined the members of Company's Board of Directors (definitive) which would be established through the Deed of Notary Lenny Janis Ishak, SH No. 4 dated August 3, 2016. The change in the composition and diversity of Board of Directors up to December 31, 2016 is described in the following table:

Nama / Name	Usia	Gender	Jabatan di Perusahaan / Position in the Company	Jabatan di Perusahaan/ Instansi lain / Position in Other Company/Institution	Kualifikasi Akademik / Academic Qualification	Keahlian / Expertise
Periode Maret - Desember 2016 / Period of March - December, 2016						
Iwan Agung Firstantara	47 tahun / years old	Laki-laki / Male	Direktur Utama / President Director	-	- S1 Teknik Mesin / Bachelor of Mechanical Engineering - S2 Bidang Manajemen / Master of Management	Manajemen & operasi pembangkit / Management & operation of generator
Yuddy Setyo Wicaksono	48 tahun / years old	Laki-laki / Male	Direktur Operasi 1 / Direction of Operations 1	-	- S1 Teknik Fisika / Bachelor of Physics Engineering - S2 Magister Teknik Konservasi Energi / Master of Engineering in Energy Conservation	Bidang Pembangkitan Tenaga Listrik / Electricity Generator
Miftahul Jannah	51 tahun / years old	Laki-laki / Male	Direktur Operasi 2 / Director of Operations 2	-	- S1 Fisika / Bachelor of Physics - S2 Bidang Manajemen / Master of Management	Operasi Pembangkit / Operation of Generator
Henky Heru Basudewo	59 tahun / years old	Laki-laki / Male	Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commercial	-	- S1 Teknik Sipil / Bachelor of Civil Engineering - S2 Teknik Sipil / Master of Civil Engineering	Konstruksi & Investasi Pembangkit / Construction & Investment of Generator
Tjutju Kurnia Sutjningsih	57 tahun / years old	Perempuan / Female	Direktur Keuangan / Director of Finance	-	S1 Ekonomi Perusahaan / Bachelor of Corporate Economics	Kuangan / Finance
Suharto	55 tahun / years old	Laki-laki / Male	Direktur SDM dan Administrasi / Director of HC and Administration	-	- S1 Teknik Listrik / Bachelor of Electrical Engineering - S2 Master Kelistrikan / Master of Electrical Engineering	SDM / HC

Pedoman Kerja Direksi

Pada struktur keorganisasian Perusahaan, Direksi merupakan penanggung jawab operasional tertinggi. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Direksi wajib berupaya menerapkan praktik terbaik atas pengelolaan Perusahaan. Selain itu, diperlukan deskripsi pembagian tugas, wewenang, dan mekanisme koordinasi yang jelas antara anggota-anggota Direksi guna terwujudnya pengelolaan Perusahaan yang efektif dan efisien.

PJB memiliki panduan tata laksana kerja Direksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Tata Laksana Kerja Direksi-Dewan Komisaris.

Board of Directors Manual

Board of Director Manual (BoD Manual) merupakan bagian dari *soft structure* GCG sekaligus merupakan perwujudan komitmen Direksi terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Selain itu, BoD *Manual* juga merupakan wujud komitmen Direksi terhadap pemenuhan

Work Guidelines of Board of Directors

In the Company's organization structure, the Board of Directors is the organ with the highest operational responsibility. In running such function, the Board of Directors must strive to apply best practices on the Company's management. Furthermore, it is necessary for a description on clear work division, authority, and coordination mechanism between members of Board of Directors to realize an effective and efficient Company's management.

PJB owned a Board of Directors Manual which is an inseparable part of the Board Manuals of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Board of Directors Manual

Board of Directors Manual (BoD Manual) is part of GCG Soft Structure as well as a commitment of the Board of Directors to the implementation of GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. Furthermore, BoD Manual is a realization of Board of Directors' commitment to complying with laws

ketentuan pada peraturan/perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, serta standar etika yang berlaku di Perusahaan.

Penyusunan dan penerapan BoD Manual diharapkan dapat mendorong terwujudnya hal-hal terkait fungsi Direksi, sebagai berikut:

- a. Semakin jelasnya tugas dan tanggung jawab Direksi;
- b. Semakin mudahnya bagi organ-organ di bawah Direksi untuk memahami tugas dan tanggung jawab Direksi serta organ-organ lain Perusahaan.

BoD Manual PJB bersifat dinamis, yaitu disesuaikan dengan perkembangan industri dan usaha yang dijalankan Perusahaan. Selain itu penyempurnaan terhadap BoD Manual juga dilaksanakan sesuai kebutuhan Direksi. BoD Manual akan dievaluasi secara berkala untuk kemudian direvisi.

Perincian isi BoD Manual adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan Umum Direktur
 - a. Prinsip-prinsip pengambilan keputusan oleh Direksi;
 - b. Masa jabatan Direksi;
 - c. Rangkap jabatan;
 - d. Pelaksanaan tugas pada posisi Direktur yang lowong;
 - e. Pengurusan Perusahaan jika seluruh posisi Direktur lowong;
 - f. Pemberhentian Direktur sewaktu-waktu oleh RUPS;
 - g. Pemberhentian sementara waktu Direktur oleh Dewan Komisaris dan pengunduran diri Direktur;
 - h. Pemberitahuan perubahan susunan Direksi kepada Menteri Hukum dan HAM;
 - i. Program pengenalan Direktur yang baru;
 - j. Program pengembangan/pemutakhiran kompetensi Direksi;
2. Tugas dan Wewenang Direksi
 - a. Tugas Direksi;
 - b. Pelaksanaan tugas pengurusan Perusahaan oleh Direksi;
 - c. Wewenang Direksi;

and regulations as well as the Articles of Association, and be in accordance with the ethical standards applicable in the Company.

The formulation and application of Board of Directors Manual is expected to encourage the realization of Board of Directors' functions, namely:

- a. A more detailed Board of Directors' duties and responsibilities.
- b. An easier way for the organs under the Board of Directors to understand the duties and responsibilities of Board of Directors as well as the duties of other organs of the Company.

Board of Directors Manual is dynamic; it is adjusted with the Company's industry and business development. In addition, improvement of the Board of Directors Manual is conducted according to the needs of the Board of Directors. The Manual will be evaluated periodically for revision.

Detailed contents of Board of Directors Manual are as follows:

1. General Provisions for Directors
 - a. Principles of decision-making by the Board of Directors;
 - b. Term of office of the Board of Directors;
 - c. Concurrent Position;
 - d. Acting Directors for vacant posts;
 - e. Company's Management when all Directors' posts are left vacant;
 - f. Dismissal of Directors at any time by the GMS;
 - g. Temporary Dismissal of Directors by the Board of Commissioners and resignation of Directors;
 - h. Notification of changes in Board of Directors' Composition to the Minister of Law and Human Rights;
 - i. Introduction Program for new Directors;
 - j. Competence Development/Updating Program for Directors;
2. Duties and Authority of Board of Directors
 - a. Board of Directors' Duties;
 - b. Implementation of Company's management duties by the Board of Directors;
 - c. Board of Directors' Authority;

3. Hak dan Kewajiban Direksi;
4. Rapat Direksi;
5. Tata Tertib Rapat Direksi;
6. Sekretaris Perusahaan;
7. Satuan Pengawas Internal;
8. Hubungan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi.

Secara umum, BoD Manual mencakup hal-hal yang belum cukup diatur dan dijabarkan pada *Board Manual*, seperti misalnya terkait hal-hal bersifat teknis pelaksanaan pada lingkup internal Direksi.

Berbagai aspek yang diatur dalam *Board Manual* dan BoD Manual terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengertian, persyaratan, dan komposisi Direksi;
2. Wewenang memutuskan kegiatan pengurusan Perusahaan oleh Direksi;
3. Pengaturan rangkap jabatan;
4. Program pengenalan dan pelatihan;
5. Tugas dan wewenang Direksi;
6. Hak dan kewajiban Direksi;
7. Tata tertib rapat;
8. Pelaporan dan pertanggungjawaban;
9. Hubungan kerja dengan Dewan Komisaris dan Anak Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi PJB bertanggung jawab kepada Pemegang Saham melalui RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada Pemegang Saham dilaksanakan sebagai perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan, dalam keseluruhan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Direksi PJB bertanggung jawab dalam memastikan terselenggaranya kegiatan operasional Perusahaan serta pelaksanaan GCG, sesuai peraturan/perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi PJB meliputi:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksanannya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PJB;
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan melalui RUPS;

3. Board of Directors' Rights and Obligations;
4. Board of Directors' Meetings;
5. Rules of Conduct for Board of Directors' Meetings;
6. Corporate Secretary;
7. Internal Audit Unit;
8. Relationship with Subsidiaries and Affiliates.

In general, Board Manual, such as matters related with technical procedures in the internal scope of Board of Directors.

Various aspects regulated in Board Manual and Board of Directors Manual consist of the following:

1. Board of Directors' definition, requirements and composition;
2. Board of Directors' authority in deciding the Company's management activities;
3. Regulation on Concurrent Position;
4. Introduction and training program;
5. Board of Directors' duties and authority;
6. Board of Directors' rights and obligations;
7. Meeting regulations;
8. Reporting and accountability;
9. Work relationship with the Board of Commissioners and Subsidiaries;

Duties and Responsibilities of Board of Directors

PJB's Board of Directors is responsible to the Shareholders through GMS. The Board of Directors' accountability to the Shareholders is performed as a realization of the Company's management accountability, in overall the GCG principles implementation. The PJB Board of Directors is responsible for ensuring the implementation of the Company's operational activity and GCG implementation in accordance with the prevailing laws and regulations and Company's Articles of Association.

Main duties and responsibilities of the Board of Directors include:

1. Undertaking and ensuring the implementation of Company's business and activities in accordance with their purpose and objectives;
2. Preparing the Company's Long-Term Plan and Budget Plan including their amendments and submitting them to the Board of Commissioners and Shareholders for approval at the GMS;

3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
 4. Membuat daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
 5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan serta dokumen keuangan Perusahaan, sesuai Undang-Undang tentang dokumen Perusahaan;
 6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menyerahkan kepada akuntan publik untuk diaudit;
 7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
 8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
 9. Menyampaikan negara dan laporan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM, sesuai ketentuan pada peraturan/perundang-undangan yang berlaku;
 10. Memelihara daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen keuangan Perusahaan lainnya;
 11. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dokumen keuangan, dan dokumen Perusahaan lainnya;
 12. Menyusun sistem akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama terkait fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
 13. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham;
 14. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
 15. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau diminta anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham;
 16. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar serta hal-hal yang ditetapkan oleh RUPS, sesuai peraturan/perundang-undangan yang berlaku;
3. Providing explanation at the GMS regarding the Company's Long-Term Plan and Budget Plan;
 4. Creating Shareholders Register, Special Register, Minutes of GMS, and Minutes of Meeting of Board of Directors;
 5. Preparing Annual Report as a form of management accountability to the Company and preparing the Company's financial documents as outlined in the Law on Corporate Documents;
 6. Preparing Financial Statements based on Financial Accounting Standards and submitting them to the public accountant for auditing;
 7. Delivering Annual Report including Financial Statements at the GMS for approval and validation;
 8. Providing explanation at the GSM regarding Annual Reports;
 9. Submitting Balance Sheet and Income Statements which have been approved at the GMS to the Minister in charge of Law and Human Rights, in accordance with the prevailing laws and regulations;
 10. Managing the Shareholders register, Special Register, Minutes of GMS, Minutes of BOC Meeting, Minutes of BOD Meeting, Annual Reports, Company's financial documents, and other documents;
 11. Keeping the List of Shareholders, Special List, Minutes of GMS, Minutes of Board of Commissioners' Meeting, Minutes of Board of Directors' Meeting, Annual Reports, Company's financial documents and other documents at the Company's offices;
 12. Preparing accounting system in accordance with Financial Accounting Standards and that is based on the principles of internal control, especially in the functions of management, recording, keeping, and auditing;
 13. Providing regular reports in accordance with applicable regulations and in timely manner, as well as other reports at any time requested by the Board of Commissioners and/or Shareholders;
 14. Setting up an organizational structure of the Company complete with details and duties;
 15. Providing explanation on every issue asked or requested by the members of Board of Commissioners and/or the Shareholders;
 16. Fulfilling other obligations in accordance with the provisions regulated in the Articles of Association as well as matters set at the GMS based on the prevailing laws and regulations.

Pendelegasian Wewenang Direksi

Dalam menjalankan fungsi pengelolaan bila diperlukan pendelegasian wewenang, Direksi telah memiliki mekanisme atas pendelegasian wewenang tersebut. Bentuk pendelegasian wewenang sebagaimana diatur dalam Tata Laksana Kerja Direksi antara lain:

a. Wewenang Direktur Utama dan Pendelegasiannya

Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dengan ketentuan semua tindakan Direktur Utama tersebut telah disetujui dalam Rapat Direksi. Jika Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Direksi akan diwakili oleh salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama.
- 2) Apabila Direktur Utama tidak melakukan penunjukkan maka Direksi akan diwakili oleh Direktur yang terlama dalam jabatan. Dalam hal Direktur yang terlama dalam jabatan lebih dari satu orang maka Direksi akan diwakili oleh Direktur yang tertua dalam usia.

b. Direktur yang Tidak Berwenang Mewakili Perseroan

Direktur yang tidak berwenang mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan apabila:

- 1) Terjadi perkara di depan Pengadilan antara Perseroan dengan Direktur yang bersangkutan; atau
- 2) Direktur yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana disebutkan di atas, yang berhak mewakili Perseroan adalah:

- 1) Direktur lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan yang ditunjuk melalui rapat Direksi; atau
- 2) Dewan Komisaris dalam hal seluruh Direktur mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
- 3) Pihak lain yang ditunjuk RUPS dalam hal seluruh Direktur atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

Board of Directors Authority Delegation

A delegation of authority is needed to run the management function and the Board of Directors owns such mechanism for authority delegation. The form of delegation is regulated in the BoD Manual, namely:

a. President Director's Authority and Its Delegation

President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors as well as to represent the Company providing that such actions of the President Director are approved by the Board of Directors Meeting. In the event that President Director is not present for whatsoever reason, in which no need to be proven to other party, the following provisions will prevail:

- 1) In the event that the President Director is not present due to whatsoever reason, in which no need to be proven to other party, the Board of Directors will be represented by one Director appointed by President Director.
- 2) If the President Director does not appoint anyone, the Board of Directors will be represented by the longest serving Director. Should there are more than one longest-serving Directors, the Board of Directors will be represented by the oldest Director in age.

b. Unauthorized Director to Represent the Company

A Director is not authorized to represent the Company, both inside and outside the court when:

- 1) A proceeding took place in the Court between the Company and the concerned Director; or
- 2) The concerned Director has conflict of interest with the Company.

Should such above condition arise, the one to represent the Company is:

- 1) Other Director who does not have any conflict of interest with the Company appointed through Board of Directors' meeting; or
- 2) Board of Commissioner, in the event that all Directors have conflict of interest with the Company; or
- 3) Other party appointed in the GMS in the event that all Directors or Board of Commissioners having conflict of interest with the Company.

c. Pendelegasian Wewenang Di Antara Direktur

Dalam hal salah seorang Direktur selain Direktur Utama berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Anggota-Direktur lainnya menunjuk salah seorang Direktur untuk melaksanakan tugas-tugas Direktur yang berhalangan tersebut.

Pelaksanaan tugas tersebut ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Ditetapkan dalam Rapat Direksi
 - a) Rapat Direksi menetapkan Pelaksana Harian (PH) dengan tugas dan kewenangan mutatis mutandis (tugas dan kewenangan yang sama persis) atas Direktur yang berhalangan tidak tetap;
 - b) Direktur yang berhalangan tidak tetap, tetap memiliki tanggung jawab atas segala keputusan yang diambil oleh PH;
 - c) Direktur yang berhalangan tidak tetap yang ditetapkan oleh Rapat Direksi untuk tidak memberikan sebagian kewenangan/kuasanya kepada PH, maka Direktur yang bersangkutan harus dapat dihubungi untuk memberikan keputusan terhadap hal yang tidak dikuasakan tersebut selama masa berhalangan tidak tetap;
 - d) Pelaksana Harian ditetapkan dengan ketentuan bahwa satu orang Direktur maksimal hanya dapat menjabat sebagai PH satu Direktur lainnya;
 - e) Masa berlaku PH dituangkan dalam Keputusan Rapat Direksi.
- 2) Diusulkan oleh Direktur yang berhalangan tidak tetap/ Direktur Utama
 - a) Direktur Utama menunjuk Pelaksana Harian (PH) dengan tugas dan kewenangan mutatis mutandis (tugas dan kewenangan yang sama persis) atas Direktur yang berhalangan tidak tetap.
 - b) Direktur yang berhalangan tidak tetap, tetap memiliki tanggung jawab atas segala keputusan yang diambil oleh PH;
 - c) Direktur yang berhalangan tidak tetap yang memilih untuk tidak memberikan atau ditetapkan oleh Direktur Utama untuk tidak memberikan sebagian kewenangan/kuasanya kepada PH, maka Direktur yang bersangkutan harus dapat dihubungi untuk memberikan keputusan terhadap hal yang tidak dikuasakan tersebut selama masa berhalangan tidak tetap;

c. Authority Delegation among the Directors

In the event that one of the Directors, apart from President Director, is not available due to whatsoever reason, in which no need to be proven to other party, other Directors will appoint one Director to carry out the unavailable Director's duty.

The duty implementation is stipulated as follows:

- 1) Stipulated in the Board of Directors Meeting
 - a) Board of Directors Meeting will appoint a Daily Executor (DE) with a mutatis mutandis (exactly the same) duty and authority of the temporary unavailable Director;
 - b) The temporary unavailable Director still has responsibility over all decisions taken by DE;
 - c) Temporary unavailable Director stipulated by Board of Directors Meeting not to delegate part of their authority/power to DE, such Director must be able to be contacted to make decision on any unauthorized matter as long as they are not available;
 - d) Daily Executor is assigned with the provision that maximum of one Director is able to concurrently serve as a DE of other Director;
 - e) The period of DE is stipulated in the Decision of Board of Directors' Meeting.
- 2) Proposed by temporary unavailable Director/President Director
 - a) President Director appoints Daily Executor (DE) with a mutatis mutandis duty and authority of the temporary unavailable Director.
 - b) The temporary unavailable Director still has responsibility over all decisions taken by DE;
 - c) Temporary unavailable Director stipulated by Board of Directors Meeting not to delegate part of their authority/power to DE, such Director must be able to be contacted to make decision on such unauthorized matter as long as they are not available;

- d) Pelaksana Harian ditetapkan dengan ketentuan bahwa satu orang Direktur maksimal hanya dapat menjabat sebagai PH satu Direktur lainnya;
- e) Masa berlaku PH dituangkan dalam Surat Penunjukkan oleh Direktur Utama sebagaimana ketentuan pada butir a di atas.

- d) Daily Executor is assigned with the provision that maximum of one Director is able to concurrently serve as a DE of other Director;
- e) Period of DE is stipulated in the Appointment Letter of President Director set out in letter a above.

- d. Pemberian Kuasa Untuk Perbuatan Tertentu
Direksi untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.

- d. Authorization for Certain Action
The Board of Directors is responsible for certain action and has the right to appoint one or more proxies to authorize them to do certain action with the provision set out in a power of attorney.

- e. Jalur Komunikasi Baku Direksi kepada Pihak Lain

Direksi menetapkan bahwa jalur komunikasi baku harus dilaksanakan/diketahui oleh Sekretaris Perusahaan. Jalur komunikasi lain, sepanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang dilakukan oleh Direksi kepada pihak lain tetap merupakan komunikasi formal.

- e. Standard Communication Channels of Board of Directors to Other Party
The Board of Directors regulates that Standard Communication Channels must be implemented/known by the Corporate Secretary. Other communication channels, as long as being pursuant with the prevailing regulations, conducted by the Board of Directors to other party are still considered as formal communication.

Seluruh Direksi sesuai jalur komunikasi baku sebagaimana disebutkan di atas, harus memberikan salinan atas dokumen komunikasi baku tersebut kepada Sekretaris Perusahaan untuk didokumentasikan. Sekretaris Perusahaan wajib melakukan dokumentasi seluruh hasil Jalur Komunikasi Baku sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

All Directors according to Standard Communication Channel aforementioned must provide copy of such standard communication document to the Corporate Secretary to be documented. The Corporate Secretary must conduct documentation on all Standard Communication Channels according to the prevailing laws and regulations.

- f. Penyampaian Informasi Perseroan Yang Material Kepada Publik
Penyampaian informasi Perseroan yang material kepada publik termasuk tetapi tidak terbatas kepada pernyataan yang memuat prediksi mengenai pendapatan, laba atau rugi, pengeluaran modal, dividen, struktur permodalan, dan pernyataan tentang rencana dan tujuan manajemen untuk kegiatan masa yang akan datang, serta kondisi keuangan di masa mendatang yang dipengaruhi oleh kegiatan Perseroan.

- f. Delivery of Material Information of the Company to the Public
Company's Material Information delivery to the Public includes, but not limited to, the statement containing prediction regarding income, profit or loss, capital expense, dividend, capital structure, and statement of management's objectives and plans regarding future activities, as well as future financial condition affected by the Company's activity.

Dalam hal ini, Direksi menetapkan protokol pengungkapan informasi Perseroan sebagai berikut:

In this regard, the Board of Directors stipulates protocol of the Company's information disclosure as follows:

- 1) Direktur dilarang baik langsung maupun tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta yang material atau tidak mengungkapkan fakta yang material

- 1) A Director is prohibited, directly and indirectly, from making false statement regarding material fact or from not disclosing material fact so that the statement is

agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan Perseroan yang terjadi pada saat pernyataan dibuat.

- 2) Direktur bertanggung jawab secara sendiri-sendiri maupun tanggung renteng atas kerugian pihak lain sebagai akibat pelanggaran terhadap ketentuan Penyampaian Informasi Perseroan yang Material Kepada Publik.
- 3) Direktur tidak dapat diminta pertanggungjawaban secara sendiri-sendiri maupun tanggung renteng atas ketentuan ini, apabila Direktur yang bersangkutan telah cukup berhati-hati dalam menentukan bahwa pernyataan tersebut adalah benar dan tidak menyesatkan.

misleading regarding the Company's condition at the time the statement is made.

- 2) A Director, separately and collectively, is responsible for the loss of other party due to provision violation of Delivery of Company's Material Information to the Public.
- 3) A Director, separately and collectively, is not accountable for this provision if the concerned Director has already been prudent enough in their decision that such statement is true and not misleading.

Pembagian Tugas dan Wewenang Antar Direksi

Guna mendorong efektivitas manajemen dalam pengelolaan Perusahaan, termasuk penerapan prinsip-prinsip GCG, Direksi PJB telah memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas atas masing-masing Direktur. Pembagian tersebut dijalankan sesuai ketentuan dalam BoD Manual PJB dan telah diperkuat melalui Keputusan Direksi No. 039.K/020/DIR/2016 tanggal 1 Juli 2016.

Division of Work and Authority among the Directors

To encourage effectiveness in the Company's management, including the GCG principles implementation, PJB's Board of Directors has clear division of their respective duties and responsibilities. Such work division is performed according to the PJB's Board of Directors Manual and reinforced by the Decision of Board of Directors No. 039.K/020/DIR/2016 dated July 1, 2016.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Respective duties and responsibilities of each member of Board of Directors are as follows:

Jabatan / Position	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities
Direktur Utama / President Director	Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan/perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. / Taking all actions related to the management of the Company for its benefits and in accordance with its purposes and objectives as well as representing the Company both inside and outside of the court on all matters and events within boundaries as set forth in the legislation, Articles of Association and/or Resolutions of the General Meeting of Shareholders.

Jabatan / Position	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities
Direktur Operasi 1 / Director of Operations 1	- Memastikan pengelolaan Unit Pembangkit untuk memastikan <i>sustainability</i> maturitas pengelolaan dan kinerja Unit Pembangkit Eksisting dan Pembangkit Jasa O&M lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1. / Ensuring the management of Generating Unit to ensure the Existing Generating Unit and other O&M Service Generating Unit performance and management maturity sustainability under the Operation 1 Directorate coordination. - Memastikan bahwa Unit Pembangkit Eksisting mampu mencapai sasaran kinerja operasional yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP dan menjaga kesehatan Unit Pembangkit Eksisting dan Pembangkit Jasa O&M lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1 guna menjamin <i>sustainability</i> dan mendukung pertumbuhan Perusahaan. / Ensuring that generating units are capable of achieving the targets of operational performance stated in the Company's Long-Term Plan or RKAP and maintaining the soundness of Existing Generating Units and other O&M Service under the Operation 1 Directorate coordination in order to ensure the Company's sustainability and growth. - Memastikan pengendalian portofolio kinerja Unit Pembangkit Eksisting dan Pembangkit O&M serta jasa lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1 (termasuk kinerja kontrak PPA). / Ensuring the performance portfolio control of Existing Generating Unit and O&M Generating Unit and other service under the Operation 1 Directorate coordination (including PPA work contract). - Memastikan perencanaan dan pengendalian operasi & pemeliharaan Unit Pembangkit Eksisting dan Pembangkit Jasa O&M lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1 agar tingkat kesiapan unit, efisiensi, mutu dan keandalan setara kelas dunia dengan tetap memperhatikan aspek komersial untuk memperoleh harga jual yang kompetitif. / Planning and controlling the operations and maintenance of Existing Generating Units and other O&M Service Generating Unit under the Operation 1 Directorate coordination in order to achieve the level of unit readiness, efficiency, quality and reliability of world-class standards with regard to the commercial aspect to obtain competitive price. - Memastikan pengelolaan operasi dan pemeliharaan Unit Pembangkit Eksisting dan Pembangkit Jasa O&M lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1 mengacu pada kaidah <i>best practices</i> untuk memastikan peningkatan <i>performance</i> pembangkit secara berkelanjutan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. / Ensuring the operation and maintenance management of Existing Generating Units and other O&M Service Generating Unit under the Operation 1 Directorate coordination referring to best practices principle to ensure a continuous generator performance improvement in accordance with the set performance target. - Memastikan perencanaan dan pengendalian energi primer pada Unit Pembangkit Eksisting dan Pembangkit Jasa O&M lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1 baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan memperhatikan kondisi internal dan kebutuhan/peluang pasar, sekaligus untuk menjamin kelancaran operasi Unit Eksisting. / Planning and controlling of primary energy of the Existing Generating Units and other O&M Service Generating Unit under the Operation 1 Directorate coordination both for short and long-term by observing the internal condition and market need/opportunity, as well as ensuring the Existing Unit operation continuity. - Memastikan pengelolaan Lingkungan dan K3 pada seluruh Unit Pembangkit Eksisting dan Pembangkit Jasa O&M lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1 agar memenuhi kaidah/standar pengelolaan yang baik sesuai dengan pengelolaan standar kelas dunia. / Ensuring OHS management in all Existing Generating Units and other O&M Service Generating Units under the Operation 1 Directorate coordination in order to fulfill the standard of good management in regard to the world-class standard management. - Memastikan perencanaan, analisa, dan evaluasi penyiapan jadwal pemeliharaan Unit Pembangkit Eksisting dan Pembangkit Jasa O&M lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1 dengan menerapkan sistem "<i>outage management</i>" secara optimal. / Planning, analyzing, and evaluating the preparation of maintenance schedule of the Existing Generating Unit and other O&M Service Generating Unit under the Operation 1 Directorate coordination by applying an optimal "<i>outage management</i>" system. - Memastikan pengendalian sistem operasi dan perniagaan ketenagalistrikan, serta pengendalian anggaran dan kontrak jasa O&M dan AMC Pembangkit Jasa O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 1. / Ensuring the control of operation system and electric commerce, as well as budget and contract control of the O&M service and O&M Service Generating AMC Unit under the Operation 1 Directorate coordination. - Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan dalam divisi-divisi di bawah Direktorat Operasi 1. / Evaluating and developing the policies in the divisions under the Operation 1 Directorate.

Jabatan / Position	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities
Direktur Operasi 2 / Director of Operations 2	1. Memastikan pengelolaan Unit Pembangkit untuk memastikan <i>sustainability</i> maturitas pengelolaan dan kinerja Unit Pembangkit Jasa O&M lainnya di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2. / Ensuring the management of Generating Unit to ensure the O&M Service Generating Unit performance and management maturity sustainability under the Operation 2 Directorate coordination. 2. Memastikan bahwa Unit Pembangkitan mampu mencapai sasaran kinerja operasional yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP dan menjaga kesehatan Unit Pembangkit Jasa O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2 guna menjamin <i>sustainability</i> dan mendukung pertumbuhan Perusahaan. / Ensuring that generating units are capable of achieving the targets of operational performance stated in the Company's Long-Term Plan or RKAP and maintaining the soundness of O&M Service Generating Unit under the Operation 2 Directorate coordination in order to ensure the Company's sustainability and growth. 3. Memastikan pengendalian portofolio kinerja Unit Pembangkit O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2. / Ensuring the performance portfolio control of O&M Generating Unit under the Operation 2 Directorate coordination. 4. Memastikan perencanaan dan pengendalian operasi & pemeliharaan Unit Pembangkit Eksisting Jasa O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2 agar tingkat kesiapan unit, efisiensi, mutu dan keandalan setara kelas dunia dengan tetap memperhatikan aspek komersial untuk memperoleh harga jual yang kompetitif. / Planning and controlling the operations and maintenance of Existing O&M Service Generating Unit under the Operation 2 Directorate coordination in order to achieve the level of unit readiness, efficiency, quality and reliability of world-class standards with regard to the commercial aspect to obtain competitive price. 5. Memastikan pengelolaan operasi dan pemeliharaan Unit Pembangkit Jasa O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2 mengacu pada kaidah <i>best practices</i> untuk memastikan peningkatan performance pembangkit secara berkelanjutan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. / Ensuring the operation and maintenance management of Existing O&M Service Generating Unit under the Operation 2 Directorate coordination referring to best practices principle to ensure a continuous generator performance improvement in accordance with the set performance target. 6. Memastikan perencanaan dan pengendalian energi primer pada Unit Pembangkit Jasa O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2 baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan memperhatikan kondisi internal dan kebutuhan/peluang pasar. / Planning and controlling of primary energy of the O&M Service Generating Unit under the Operation 2 Directorate coordination both for short and long-term by observing the internal condition and market need/opportunity. 7. Memastikan pengelolaan Lingkungan dan K3 pada seluruh Unit Pembangkit Jasa O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2 agar memenuhi kaidah/standar pengelolaan yang baik sesuai dengan pengelolaan standar kelas dunia. / Ensuring OHS management in all O&M Service Generating Units under the Operation 2 Directorate coordination in order to fulfill the standard of good management in regard to the world-class standard management. 8. Memastikan perencanaan, analisa dan evaluasi penyiapan jadwal pemeliharaan Unit Pembangkit Jasa O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2 dengan menerapkan sistem "<i>outage management</i>" secara optimal. / Planning, analyzing, and evaluating the preparation of maintenance schedule of the O&M Service Generating Unit under the Operation 2 Directorate coordination by applying an optimal "outage management" system. 9. Memastikan pengendalian sistem operasi dan perniagaan ketenagalistrikan, serta pengendalian anggaran dan kontrak jasa O&M dan AMC Pembangkit Jasa O&M di bawah koordinasi Direktorat Operasi 2. / Ensuring the control of operation system and electric commerce, as well as budget and contract control of the O&M service and O&M Service Generating AMC Unit under the Operation 2 Directorate coordination. 10. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan dalam divisi-divisi di bawah Direktorat Operasi 2. / Evaluating and developing the policies in the divisions under the Operation 2 Directorate.
Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commerce	1. Memastikan bahwa bisnis yang dijalankan dan akan dikembangkan mampu mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung keberlanjutan serta menjamin pertumbuhan Perusahaan; / Ensuring that the current and future business are able to achieve the goal set out in the Long-Term Plan and RKAP, as well as supporting sustainability and ensuring the growth of the Company; 2. Mengelola kegiatan perencanaan korporat (jangka panjang/menengah/pendek), serta mengevaluasi pelaksanaan strategi Perusahaan; / Managing corporate planning activities (long/medium/short-term) and evaluating the implementation of Corporate Strategies; 3. Mengelola kegiatan pengembangan bisnis (baik pengembangan aset maupun pengembangan usaha) dengan proses kajian rencana dan rancangan pengembangan secara profesional, dalam rangka keberlanjutan pertumbuhan Perusahaan; / Managing business development activities (both asset development and business development) by reviewing the development planning and designs professionally, in order to support the sustainability of the Company's growth; 4. Mengelola kegiatan portofolio terkait kajian terhadap investasi/penyertaan saham PJB di Anak Perusahaan dan perusahaan afiliasi untuk mengoptimalkan hasil investasi; / Managing portfolio activities related to the study of PJB's investment/share participation subsidiaries and affiliates to optimize investment returns; 5. Mengembangkan, merencanakan, serta mengelola layanan <i>operation maintenance engineering</i> Pembangkit; / Developing, planning and managing Plant Operations, Maintenance and Engineering Services; 6. Mengembangkan layanan <i>trading sparepart</i> berbasis kemitraan strategis (terkait dengan kebijakan PT PLN (Persero)); / Developing spareparts trading services based on strategic partnership (associated with the policy of PT PLN (Persero))

Jabatan / Position	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities
Direktur Keuangan / Director of Finance	1. Menyusun anggaran Perusahaan sesuai strategi dan program Perusahaan; / Developing Corporate budget in accordance with Corporate strategies and programs; 2. Mengelola keuangan Perusahaan secara optimal guna menjamin likuiditas dalam mendukung kegiatan Perusahaan; / Conducting optimum Financial management to ensure liquidity in support of the Company's activities; 3. Mengelola kegiatan akuntansi Perusahaan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku. / Managing the Company's accounting activities according to the applicable accounting standards.
Direktur SDM dan Administrasi / Director of HC and Administration	1. Memastikan bahwa pengelolaan <i>human capital</i> dan organisasi dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan Perusahaan; / Ensuring that the management of human capital and organization is performed optimally to achieve the goals set out in the Long Term Plan and RKAP and to support the Company's sustainability and growth; 2. Mengelola <i>human capital</i> dan pengembangan organisasi untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas; / Managing human capital and organizational development to improve motivation and productivity; 3. Mengelola administrasi karyawan dan pengelolaan fasilitas kesejahteraan karyawan secara tertib; / Managing personnel administration and employee welfare facilities in an orderly manner; 4. Mengelola pelatihan dan pengembangan <i>human capital</i> untuk menjamin bahwa peningkatan kompetensi <i>human capital</i> selaras dengan kebutuhan Perusahaan; / Managing training and development of human capital to ensure that the increases in human capital competencies are in accordance with the needs of the Company. 5. Mengelola manajemen perubahan dan budaya Perusahaan secara efektif untuk menciptakan lingkungan organisasi yang dinamis dan siap menjawab tantangan persaingan. / Managing change management and corporate culture effectively to create a dynamic organizational environment that is ready to address competitive challenges.

Kriteria Penunjukan dan Independensi

Penunjukan anggota Direksi Perusahaan harus memenuhi kriteria antara lain: tidak pernah dinyatakan pailit atau bersalah yang menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; tidak pernah melakukan tindakan tercela, tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan, tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan sejenis, dan atau lembaga lain; dan tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau Pemegang Saham Perusahaan.

Hubungan Afiliasi Direksi dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Direksi Perusahaan menjalankan tanggung jawabnya secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak manapun lainnya. Direksi dalam menyelesaikan masalah dalam Perusahaan selalu mengesampingkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Terkait hal tersebut, hubungan keluarga dan/atau keuangan antara anggota Direksi dan sesama anggota Direksi, dengan anggota Dewan Komisaris, dan dengan Pemegang Saham PJB; serta hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain oleh Direksi PJB di tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Appointment Criteria and Independency

Appointment of Company's Board of Directors member must satisfy the following criteria: has never been announced bankrupt or guilty to cause a company bankruptcy; has never conducted dishonorable act; has never been penalized for criminal act, does not have concurrent position as Commissioner, Director or Executive Official in a similar company, and or other institution; and does not have financial and familial relation with members of Board of Commissioners and other members of Board of Directors and/or Company's Shareholder.

Affiliation of Board of Directors with Board of Commissioners and Majority/Controlling Shareholders

The Company's Board of Directors performs their responsibility independently and is not intervened by shareholder or other party. In resolving the Company's problem, Board of Directors always puts aside personal interest and avoids conflict of interest.

In regard to such matter, the family and/or financial relation between members of Board of Directors, members of Board of Commissioners, and PJB Shareholders; as well as management, and share ownership relation in other company by PJB Directors during 2016 are shown in the following table:

Nama / Name	Hubungan Keluarga Dengan / Familial Relationship With			Hubungan Keuangan Dengan / Financial Relationship With		
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Direksi / Board of Directors	Pemegang Saham / Shareholder	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Direksi / Board of Directors	Pemegang Saham / Shareholder
Iwan Agung Firstantara	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Yuddy Setyo Wicaksono	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Miftahul Jannah	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Henky Heru Basudewo	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Tjutju Kurnia Sutjiningsih	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Suharto	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No

Rangkap Jabatan dan Kepemilikan Saham

Concurrent Position and Share Ownership

Nama / Name	Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain / Management and Share Ownership in Other Company		
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Direksi / Board of Directors	Pemegang Saham / Shareholder
Iwan Agung Firstantara	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Yuddy Setyo Wicaksono	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Miftahul Jannah	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Henky Heru Basudewo	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Tjutju Kurnia Sutjiningsih	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Suharto	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Pada awal dan akhir tahun periode tahun buku seluruh anggota Direksi menandatangani pernyataan untuk bersikap independen dan menghindari benturan kepentingan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Statement of Independency and Conflict of Interest Potential

At the beginning and in the end of fiscal year period, all members of Board of Directors signed a statement of independence and to avoid conflict of interest in running their duties and functions.

Nama / Name	Pernyataan Sikap Independen / Statement of Independency	Pernyataan Sikap Bebas Benturan Kepentingan / Statement of Free from Conflict of Interest
Iwan Agung Firstantara	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Independent (Statement signed on March 31, 2016)	Bebas Benturan Kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Free from Conflict of Interest (Statement signed on March 31, 2016)
Yuddy Setyo Wicaksono	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Independent (Statement signed on March 31, 2016)	Bebas Benturan Kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Free from Conflict of Interest (Statement signed on March 31, 2016)
Miftahul Jannah	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Independent (Statement signed on March 31, 2016)	Bebas Benturan Kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Free from Conflict of Interest (Statement signed on March 31, 2016)
Henky Heru Basudewo	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Independent (Statement signed on March 31, 2016)	Bebas Benturan Kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Free from Conflict of Interest (Statement signed on March 31, 2016)
Tjutju Kurnia Sutjiningsih	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Independent (Statement signed on March 31, 2016)	Bebas Benturan Kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Free from Conflict of Interest (Statement signed on March 31, 2016)
Suharto	Independen (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Independent (Statement signed on March 31, 2016)	Bebas Benturan Kepentingan (Pernyataan telah ditandatangani pada 31 Maret 2016) / Free from Conflict of Interest (Statement signed on March 31, 2016)

Kepemilikan Saham Anggota Direksi beserta keluarga / Share Ownership of Members of Board of Directors and their families

Nama / Name	Kepemilikan Saham oleh Pribadi / <i>Personal Share Ownership</i>		Kepemilikan Saham oleh Keluarga / <i>Share Ownership by Family Member</i>	
	di Perusahaan / <i>at the Company</i>	di Perusahaan Lain / <i>at Other Company</i>	di Perusahaan / <i>at the Company</i>	di Perusahaan Lain / <i>at Other Company</i>
Iwan Agung Firstantara	-	-	-	-
Yuddy Setyo Wicaksono	-	-	-	-
Miftahul Jannah	-	-	-	-
Henky Heru Basudewo	-	-	-	-
Tjutju Kurnia Sutjningsih	-	-	-	-
Suharto	-	-	-	-

Program Pengenalan untuk Direksi yang Baru Ditunjuk/ Menjabat

Sejalan dengan kebijakan di Dewan Komisaris, PJB juga telah memiliki kebijakan dan mekanisme bagi anggota Direksi yang baru ditunjuk/menjabat diberikan informasi terkait Perusahaan secara komprehensif dan representatif. Informasi yang diberikan ini merupakan bentuk pengenalan dari Perusahaan kepada anggota Direksi terpilih. Kegiatan ini dilaksanakan melalui koordinasi Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Sekretaris Dewan Komisaris bila ada anggota Dewan Komisaris yang terpilih juga.

Introduction Program for Newly Appointed Board of Directors

In line with the Board of Commissioners' policy, PJB also has policy and mechanism for the newly appointed member of Board of Directors where they are given information related to the Company in a comprehensive and representative manner. The provided information is a form of introduction from the Company to the appointed member of Board of Directors. This activity is carried out through the coordination of Corporate Secretary together with the Board of Commissioners Secretary if a new member of Board of Commissioners is also appointed.

PJB memiliki kebijakan yang menjadi pedoman pelaksanaan program pengenalan Direksi. Program pengenalan Direksi dijalankan sesuai Keputusan Direksi No. 030.K/020/DIR/2014 tentang Tata Laksana Kerja Direksi (*Board of Directors/BoD Manual*) PJB. Program pengenalan dilaksanakan selambat-lambatnya 1 bulan setelah pengangkatan Direktur.

PJB has established a policy which later becomes the guidelines for Board of Directors' introduction program. The program is executed pursuant to the Decision of Board of Directors No. 030.K/020/DIR/2014 on Board of Directors Manual of PJB. The introduction program is conducted at least 1 month after the Director's appointment.

Materi-materi pengenalan dalam program tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh PJB;
2. Gambaran mengenai Perusahaan sesuai RJPP Perusahaan, berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif Perusahaan, serta risiko dan berbagai masalah strategis lain;
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit;

Material for the introduction program includes:

1. The implementation of GCG principles by PJB;
2. Description of the Company related to the objectives, nature and scope of activities, financial and operational performance, strategies, short-term and long-term business plan, competitive position, risks and other strategic issues in accordance with the Company's Long-Term Plan (RJPP)
3. Information related to delegated authority, internal and external audit, and internal control systems and policies, including Audit Committee

Pada pelaksanaannya, program pengenalan Direksi PJB dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke Perusahaan/ Anak Perusahaan, pengkajian dokumen, atau kegiatan lain yang dianggap sesuai. Pada tahun 2016 terjadi pergantian

In its implementation, Board of Directors' orientation program of the Company may be in the form of presentation, meetings, work visits to Company/Subsidiaries, document reviews, or other appropriate activities. In 2016, there was

susunan Direksi. Pelaksanaan program pengenalan terhadap susunan Direksi untuk periode setelah pergantian tersebut dilakukan pada 7 April 2016.

Program Peningkatan (Pengembangan) Kompetensi Direksi

PJB menyadari bahwa pengembangan kompetensi merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan guna menghadapi persaingan bisnis dan teknologi yang semakin kompetitif. Perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, yang diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan kompetensi terkait isu terkini. Selain itu, Perusahaan juga memfasilitas Direksi untuk mengikuti program pengembangan kompetensi berupa pelatihan dan seminar.

Sejalan dengan program peningkatan (pengembangan) kompetensi di Dewan Komisaris, Direksi juga sebagai pemimpin manajemen puncak merasa perlu memperkuat kompetensi dan keahliannya sehingga lebih siap dan mumpuni khususnya terkait dinamika yang terjadi di seputar bisnis Perusahaan. Selama tahun 2016 Direksi telah mengikuti program peningkatan kompetensi ini dengan uraian sebagai berikut:

No	Tanggal / Date	Nama anggota Direksi / Name of Director	Nama Pelatihan / Training Name	Nama Penyelenggara / Organizer
1	14 – 17 Januari 2016 / January 14 – 17, 2016	Muljo Adji AG	Mendampingi Mentri ESDM dalam kunjungan Kenegaraan ke Persatuan Emirat Arab / Accompanying the Minister of ESDM in the State Visit to the United Arab Emirates	Irena – Abu Dhabi
2	11 – 13 Mei 2016 / May 11 – 13, 2016	Henky Heru Basudewo	Invitation To Global Electric Power Tech 2016 Exhibition and Meeting With KEEA	Korea Electric Engine Association (KEEA)
3	25 – 31 Mei 2016 / May 25 – 31, 2016	Yuddy Setyo Wicaksono	Technical Discussion	Mitsubishi Corporation / PT Poeser Indonesia
4	15 – 20 Juni 2016 / June 15 – 20, 2016	Miftahul Jannah	Undangan Delegasi RI pada pertemuan the 4 th Indonesia - France Working Group on Energy and Mineral Resources / Invitation for the Delegation of Republic of Indonesia in the 4th Indoneisa- France Meeting: Working Group on Energy and Mineral Resources	Kementrian Energi dan SDM / Ministry of Energy and Mineral Resources

Mekanisme Keputusan Rapat Direksi

Direksi berhak untuk memberikan keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi sesuai Pasal 12 Ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan, sepanjang keputusan itu disetujui secara tertulis dan ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan hal ini pun telah diatur dalam tata tertib rapat. Keputusan rapat dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat kemudian ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak.

a change in the composition of Board of Directors. The introduction program for the new composition of Board of Directors after the change was held on April 7, 2016.

Board of Directors Competency Development Program

PJB realizes that competency development is an essential issue in order to face the increasingly competitive business and rapid improvement of technology. The Company has implemented various competency development activities which are expected to improve the knowledge and competency of the participants related to the current issues. In addition, the Company also facilitates the Board of Directors to participate in the competency development programs in the form of training and seminars.

In line with the competency development program for the Board of Commissioners, the Board of Directors, as the top management leader, also feels the need to strengthen their competency and expertise so as to be more prepared and qualified, especially related to the dynamics occurring around the Company's business. During 2016, the Board of Directors has attended the competency development program with the following description:

Board of Directors Meeting Resolution Mechanism

The Board of Directors has the right to grant valid and binding resolution without holding a Board of Directors Meeting pursuant to Article 12 Paragraph (2) of the Company's Articles of Association, as long as such resolution is approved in writing and signed by all Directors; such mechanism is also regulated in the meeting procedure. Meeting resolution is well recorded and documented in the minutes of Board of Directors meeting. The minutes of meeting is then signed by meeting chairman and distributed to all attending and not attending Directors.

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat internal setiap kali dianggap perlu, namun sekurang-kurangnya sekali dalam 1 bulan. Direksi mengupayakan agar Rapat Direksi diselenggarakan minimal satu kali dalam satu minggu sesuai Tata Laksana Kerja Direksi Bab IV Sub Bab B serta dihadiri seluruh anggota Direksi dan Sekretaris Perusahaan yang bertugas menyusun Risalah Rapat Direksi. Setiap keputusan strategis wajib ditetapkan melalui Rapat Direksi Perusahaan, dan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil Rapat dituangkan dalam risalah rapat dan diadministrasikan dengan baik, termasuk bila terjadi *dissenting opinion*.

Meetings of Board of Directors

The Board of Directors holds an internal meeting every time considered necessary, with at least 1 meeting in a month. Board of Directors strives to hold Board of Directors Meeting once a week pursuant to Board of Directors Manual of Chapter IV Sub-Chapter B and is attended by all members of Board of Directors and Corporate Secretary who is tasked to compile the Board of Directors Minutes of Meeting. Every strategic decision must be stipulated through the Company's Board of Directors Meeting, where such resolution taken is based on deliberation for consensus. The Meeting Result is contained in the minutes of meeting and is well administrated, including if dissenting opinion arises.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi

Rekapitulasi kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Internal Direksi adalah sebagai berikut:

Director Attendance in Board of Directors Meeting

Recapitulation of Board of Directors member attendance in the Board of Directors Internal Meeting is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate
Periode 1 Januari - 20 Maret 2016 / Period of January 1 - March 21, 2016				
Muljo Adji AG	Plt Direktur Utama / Acting President Director	6	6	100%
Yuddy Setyo Wicaksono	Direktur Produksi / Director of Productions	6	4	67%
Muljo Adji AG	Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commerce	6	6	100%
Hudiono	Direktur Keuangan / Director of Finance	6	5	83%
Trilaksito Sunu	Direktur SDM & Administrasi / Director of HC & Administration	6	6	100%
Periode 21 Maret - 13 Juli 2016 / Period of March 21 - July 13, 2016				
Muljo Adji AG	PLT Direktur Utama / Acting President Director	4	4	100%
Yuddy Setyo Wicaksono	Direktur Operasi 1 / Director of Operations 1	4	3	75%
Yuddy Setyo Wicaksono	PLT Direktur Operasi 2 / Acting Director of Operations 2	4	3	75%
Muljo Adji AG	PLT Direktur Pengembangan dan Niaga / Acting Director of Development and Commerce	4	4	100%
Hudiono	PLT Direktur Keuangan / Acting Director of Finance	4	4	100%
Trilaksito Sunu	PLT Direktur SDM & Administrasi / Acting Director of HC & Administration	4	2	50%
Periode 14 Juli - 31 Desember 2016 / Period of Juli 14 - December 31, 2016				
Iwan Agung Firstantara	Direktur Utama / President Director	22	21	95%
Yuddy Setyo Wicaksono	Direktur Operasi 1 / Director of Operations 1	22	18	81%
Miftahul Jannah	Direktur Operasi 2 / Director of Operations 2	22	15	68%
Henky Heru Basudewo	Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commerce	22	17	77%
Tjutju Kurnia Sutjningsih	Direktur Keuangan / Director of Finance	22	17	77%
Suharto	Direktur SDM & Administrasi / Director of HC & Administration	22	14	64%

Agenda Rapat Direksi

Direksi dengan perincian sebagai berikut:

Meeting Agenda of Board of Directors

Board of Directors with the following details:

NO	Tanggal / Date	Agenda	Direksi / Board of Directors					
			DIRUT	DIR PROD	DIR NIAGA	DIR KEU	DIR SDM	
Periode 1 Januari - 20 Februari 2016 / Period of January 1 – February 20, 2016								
1	5 Januari 2016 / January 5, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Direksi Sebelumnya 2. <i>Business update</i> : a. Kondisi pasar dan posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. Laporan JVC <i>Service Provider</i> EAM	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. Business update: a. Market condition and PJB position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. EAM Service Provider JVC Report	√	√	√	-	√
2	14 Januari 2016 / January 14, 2016	1. Persiapan RUPS RKAP 2016 2. Tindak Lanjut Penyelesaian PLTU Tanjung Balai Karimun	1. Preparation of GMS for 2016 RKAP 2. Follow-up of the Completion of PLTU Tanjung Balai Karimun	√	√	√	√	√
3	28 Januari 2016 / January 28, 2016	1. Materi Persiapan RDD: a. Laporan Manajemen 2015 b. Tindak Lanjut RDD sebelumnya 2. Business Update a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M d. Kajian Skema Bisnis LPG Plant 3. Pengembangan Usaha: Persetujuan Pembelian PLTD Suppa	1. Materials for RDD Preparation: a. 2015 Management Report b. Follow-up of the previous RDD 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Operational Condition of Power Plant Business c. Operational Condition of O&M Service Business d. Review on Business Scheme of LPG Plant 3. Business Development: Approval for the Purchase of PLTD Suppa	√	√	√	√	√
4	4 Februari 2016 / February 4, 2016	1. Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi 2. <i>Business Update</i> : a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. Laporan Hasil Forum Perencanaan Pengadaan PLN 4. Laporan Hasil Revaluasi Aset PJB 5. Usulan Revisi SK Pengelolaan dan Publikasi Informasi PJB 6. Sinergi <i>Data Center</i> PJB-Icon+ 7. MoU PLTBm Bambu dengan Sampoerna 8. Laporan Konsep Raker Semester I Tahun 2016	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. Result Report of Planning Forum of PLN Procurement 4. Result Report of PJB Asset Revaluation 5. Revision Proposal of PJB Management and Information Publication Decree 6. Synergy Data Centre PJB-Icon+ 7. MoU of PLTBm Bambu with Sampoerna 8. Raker Draft Report Semester I of 2016	√	-	√	√	√
5	9 Februari 2016 / February 9, 2016	1. Final Konsep Raker Semester I Tahun 2016 2. Presentasi RE tentang Kesiapan dalam Proyek Transmisi dan Gardu Induk	1. Final Draft of Raker Semester I of 2016 2. RE presentation regarding Readiness in the Transmission and Substation Project	√	√	√	√	√
6	18 Februari 2016 / February 18, 2016	1. Tindak Lanjut Radir Sebelumnya 2. <i>Business Update</i> : a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. Realisasi Program Kerja <i>Stockiest</i> 2015 4. Usulan Persetujuan Penyertaan Saham PJBS pada IPP 5. Program Transformasi Korporat 6. Laporan Kajian Aligment Organisasi (LETMI) 7. Laporan Keuangan 2015 <i>Audited</i>	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. Realization of 2015 Stokiest Work Program 4. Proposal to Approve PJBS Share Investment in IPP 5. Corporate Transformation Program 6. Report of Organization Alignment Review (LETMI) 7. Audited 2015 Financial Statement	√	-	√	√	√
TOTAL				6	4	6	5	6

No	Tanggal / Date	Agenda	DIRUT	DIROP 1	DIR OP 2	DIR NIAGA	DIR KEU	DIR SDM
Periode 21 Februari – 20 Maret 2016 / Period of February 21 – March 20, 2016								
1	25 Februari 2016 / February 25, 2016	1. Penjelasan Metodologi Revaluasi Aset (KJPP Rengganis, Hamid & Rekan) 2. Kondisi PLTU Banjarsari (Direksi PT Bukit Pembangkit Innovative)	1. Explanation of Asset Revaluation Methodology (KJPP Rengganis, Hamid & Partner) 2. Condition of PLTU Banjarsari (Board of Directors of PT Bukit Pembangkit Innovative)	✓	-	-	✓	✓
2	3 Maret 2016 / March 3, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Direksi Sebelumnya 2. <i>Business Update</i> : a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. Review <i>Strategy Map</i> (Penetapan Usulan Keputusan CSRM) 4. Laporan Keuangan 2015 5. Laporan Kepatuhan dan Rencana Audit SPI PLN ke PJB	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. Strategy Map Review (Stipulation of CSRM Resolution Proposal) 4. 2015 Financial Statements 5. Compliance Report and SPI Audit Plan of PLN to PJB	✓	✓	✓	✓	✓
3	10 Maret 2016 / March 10, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Direksi Sebelumnya 2. <i>Business Update</i> : a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. <i>Update</i> Laporan Keuangan 2015 Audited	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. Update on the 2015 Audited Financial Statements	✓	✓	✓	✓	✓
4	16 Maret 2016 / March 16, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Direksi Sebelumnya 2. <i>Business Update</i> : a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. Laporan Perkembangan Proyek Implementasi EAM PLN Pembangkitan Sumatera dan Integrasi dengan SAP 4. Ijin Penunjukan Langsung Pengadaan <i>Blade Ring Row #2</i> GT 2.1 PLTGU Gresik	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. Progress Report of Implementation Project of EAM PLN Generator Sumatra and integrated with SAP 4. Approval of Direct Appointment of Procurement for Blade Ring Raw #2 GT 2.1 PLTBU Gresik	✓	✓	✓	✓	- ²
TOTAL			4	3	3	4	4	2
No	Tanggal / Date	Agenda	DIRUT	DIROP 1	DIR OP 2	DIR NIAGA	DIR KEU	DIR SDM
Periode 21 Maret - 13 Juli 2016 / Period of March 21 - July 13, 2016								
1	7 April 2016 / April 7, 2016	1. Usulan keputusan RUPS KPJB 2. Pengalihan Kontrak AMDAL ke SGPJB 3. Usulan Penetapan LTPSA untuk PLTGU Gresik periode 2016-2021 4. Induksi Direksi 5. <i>Corporate Agenda</i>	1. Proposal of GMS resolution KPJB 2. AMDAL Contract Assignment to SGPJB 3. Proposal of stipulation LTPSA for PLTU Gresik period 2016-2021 4. BoD Induction 5. Corporate Agenda	✓	✓	✓	✓	✓
2	13 April 2016 / April 13, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Direksi Sebelumnya 2. <i>Business Update</i> : a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. Permasalahan Kondisi Lahan dan Area Laut PLTU Jawa 7 4. Usulan Penetapan LTPSA untuk PLTGU Gresik Periode 2016-2021	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. Problem of Land and Sea Area Condition of PLTU Jawa 7 4. Proposal of LTPSA Stipulation for PLTGU Gresik Period 2016-2021	✓	✓	✓	✓	✓

No	Tanggal / Date	Agenda		DIRUT	DIOP 1	DIR OP 2	DIR NIAGA	DIR KEU	DIR SDM
3	21 April 2016 / April 21, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Direksi Sebelumnya 2. <i>Business Update:</i> a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. Persetujuan Pengembangan PLTU 4. Persetujuan Proses Pengadaan Batubara Kalor 5200 5. Pembahasan Bahan RUPS LPT	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. Approval of PLTU Development 4. Approval of Procurement Process for Coal Heat 5200 5. Discussion on LPT GMS Material	√	√	-	√	√	√
4	12 Mei 2016 / May 12, 2016	1. <i>Monitoring Program</i> Perusahaan 2. <i>Business Update:</i> a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M 3. Laporan Hasil Pelaksanaan RTM PJB-IMS 4. Pengelolaan PLTD Suppa 5. Persetujuan pengadaan rotor generator UP Gresik dan Laporan Hasil Konsultasi Pengadaan Batubara 5200 6. Program pencegahan kebakaran PLTU	1. Monitoring of the Company's programs 2. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition 3. Result Report of PJB-IMS RTM Implementation 4. Management of PLTD Suppa 5. Approval on procurement of rotor generator UP Gresik and Consultation Result Report of Procurement for Coal 5200 6. PLTU fire prevention program	√	⁻⁵	⁻⁶	√	√	√
5	19 Mei 2016 / May 19, 2016	1. Persiapan RUPS LPT Tahun Buku 2015 2. Proses pengadaan lahan untuk Tempat Pembuangan Lumpur UP Muara Tawar 3. <i>PJB Engineering Center</i> 4. <i>Business Update:</i> a. Kondisi Pasar dan Posisi PJB b. Kondisi Operasional Bisnis Pembangkit c. Kondisi Operasional Bisnis Jasa O&M	1. Preparation for the LPT GMS of 2015 Fiscal Year 2. Land procurement process for Mud Disposal UP Muara Tawar 3. PJB Engineering Center 4. Business Update a. Market Condition and PJB Position b. Generator Business Operational Condition c. O&M Service Business Operational Condition	√	√	√	√	√	⁻⁷
6	26 Mei 2016 / May 26, 2016	1. <i>Update</i> Perkembangan Program Intensifikasi Dana Internal untuk Investasi (PRO IDI2) 2. <i>Master Plan Life Cycle Cost Management (LCCM) PJB</i> (Studi Kasus PLTU Paiton Unit 1 & 2) 3. Business Update: Kondisi Pasar dan Posisi PJB	1. Progress Update of Internal Fund Intensification for Investment (PRO IDI2) 2. Master Plan Life Cycle Cost Management (LCCM) PJB (Case Study PLTU Paiton Unit 2 & 2) 3. Business Update: Market Condition and PJB Position	√	⁻⁸	√	√	√	⁻⁹
7	2 Juni 2016 / June 2, 2016	1. Performa PLTU FTP 1 vs <i>Business Solution</i> 2. Mitigasi <i>Failure Rate</i> PLTU FTP1 3. Update Progres Revisi PPA 2016 4. Manajemen Koordinasi APPA 5. Kondisi Pasar dan Posisi PJB	1. Performance of PLTU FTP 1 vs Business Solution 2. Mitigation Failure Rate PLTU FTP1 3. Progress Update of 2016 PPA Revision 4. APPA Coordination Management 5. Market Condition and PJB Condition	√	√	√	√	√	√
8	8 Juni 2016 / June 8, 2016	1. Pengembangan Program IPP (PLTGU Jawa 1 dan PLTGU Jawa 3) 2. Kondisi Pasar dan Posisi PJB 3. <i>Redesign Corporate Identity</i>	1. IPP Program Development (PLTGU Java 1 and PLTGU Java 3) 2. Market Condition and PJB Position 3. Corporate Identity Redesign	√	√	√	√	√	√
9	13 Juni 2016 / June 13, 2016	1. Rencana Pendirian Anak Perusahaan Stockist 2. Progres Pengadaan Lahan UP Muara Tawar 3. Program Pendidikan Lanjutan (S2) 4. Pengembangan Jalur Karir Ekspertis 5. Laporan Hasil Audit PJBS (Terbatas) 6. Evaluasi UBJOM Luar Jawa	1. Plan to Incorporate Stockiest Subsidiary 2. Land Procurement Progress of UP Muara Tawar 3. Master Degree Education Program 4. Expertise Career Path Development 5. PJBS Audit Result Report (Limited) 6. UBJOM	√	√	√	√	√	√

No	Tanggal / Date	Agenda	DIRUT	DIROP 1	DIR OP 2	DIR NIAGA	DIR KEU	DIR SDM
10	23 Juni 2016 / June 23, 2016	1. Penetapan Deviden PJB, RE dan NII Tahun Buku 2015 2. Persetujuan Pengadaan Pemasangan Line Hydrant PLTU Pacitan, Paiton 9, dan Tanjung Awar-Awar 3. Laporan Keuangan per Mei 2016 dan Progres Pro IDI2	1. Stipulation of PJB Dividend, RE and NII of 2015 2. Procurement Approval 3. Installation of Line Hydrant PLTU PACitan, Paiton 9, and Tanjung Awar-Awar 4. Financial Report as of May 2016 and Pro IDI2 Progress Report	✓	✓	-	✓	✓
11	13 Juli 2016 / July 13, 2016	1. Isu Strategis PT PJB Investasi 2. Pengembangan Pembangkit Listrik Biogas Tenaga Rumpit Laut	1. Strategic Issues of PT PJB Investasi 2. Development of Seaweed-Powered Biogas Power Plant	✓	✓	✓	✓	✓
TOTAL			11	9	8	11	9	10
No	Tanggal / Date	Agenda	DIRUT	DIROP 1	DIR OP 2	DIR NIAGA	DIR KEU	DIR SDM
Periode 14 Juli - 31 Desember 2016 / Period of July 14 - December 31, 2016								
1	21 Juli 2016 / July 21, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Direksi Sebelumnya 2. Pengembangan Usaha PJB 3. Pembentukan Anak Perusahaan Rantai Pasok 4. Skema RKAP 2017 5. Laporan Persiapan Rakor Semester II 2016 6. Kondisi Pasar dan Posisi PJB	1. Follow-up of the previous BoD Meeting 2. PJB Business Development 3. Establishment of Supply Chain Subsidiary 4. 2017 RKAP Scheme 5. Report on the Preparation of Coordination Meeting of Semester II 2016 6. Market Condition and PJB Position	✓	✓	✓	✓	✓
2	28 Juli 2016 / July 28, 2016	1. Usulan Keikutsertaan dalam Program JHT (Jaminan Hari Tua) di BPJS 2. Perkembangan Penyelesaian Milestone Financial Closing PLTU Jawa 7	1. Proposal of Participation in the Pension Plan of BPJS 2. Development of Completion of Milestone Financial Closing of PLTU Jawa 7	✓	✓	✓	✓	✓
3	4 Agustus 2016 / August 4, 2016	1. Pemantapan Pondasi Korporasi untuk Periode 4 Tahun ke Depan 2. Pembahasan Materi Rapat Koordinasi Semester 2 Tahun 2016	1. Corporate Foundation Strengthening for the Next 4 Year Period 2. Discussion on Material of Coordination Meeting of Semester 2 2016	✓	✓	✓	✓	✓
4	10 Agustus 2016 / August 10, 2016	1. Persetujuan Pengadaan : Pembangunan Tanggul UP Muara Karang 2. Pembahasan Materi Rapat Koordinasi Semester 2 Tahun 2016	1. Procurement Approval: Construction of Levee at UP Muara Karang 2. Discussion on Material of Coordination Meeting of Semester 2 2016	✓	✓	✓	✓	✓
5	8 September 2016 / September 8, 2016	1. Laporan UBJOM Indramayu sebagai Percontohan HSE 2. Review Revisi Anggaran Dasar PT PJB 3. Progres Pengadaan Lahan Untuk Tempat Pembuangan Lumpur UPMW 4. Laporan Hasil Risk Competition Antar Unit 5. Rencana Implementasi Baldrige PT PJB	1. Report of UBJOM Indramayu as HSE Example 2. Revision Review of PT PJB Articles of Association 3. Land Procurement Progress for Mud Disposal Place UPMW 4. Result Report of Inter-Unit Risk Competition 5. Baldrige Implementation Plan of PT PJB	✓	✓	✓	✓	✓
6	15 September 2016 / September 15, 2016	1. Laporan Tindak Lanjut Rakor PT PLN (Persero) Jawa-Bali terkait OM Partnership untuk UBJOM Jawa 2. Kondisi Pasar dan Posisi PJB 3. Update Perkembangan Program Intensifikasi Dana Internal untuk Investasi (PROISID)	1. Follow up Report of PT PLN (Persero) Coordinated Meeting of Java-Bali related to OM Partnership for UBJOM Jawa 2. Market Condition and PJB Position 3. Progress Update of Internal Fund Intensification Program for Investment (PROID2)	✓	✓	✓	✓	✓
7	29 September 2016 / September 29, 2016	1. Laporan Kinerja Bulan Agustus 2. Laporan Perkembangan Engineering Center 3. Inspirasi Transformasi Korporat 4. Usulan Mars PT PJB	1. Performance Report of August 2. Progress Report on Engineering Center 3. Inspiration for Corporate Transformation 4. Suggestion for PT PJB's March	✓	✓	✓	✓	✓

No	Tanggal / Date	Agenda	DIRUT	DIROP 1	DIR OP 2	DIR NIAGA	DIR KEU	DIR SDM
8	24 November 2016 / November 24, 2016	1. Laporan Hasil <i>Workshop World Class REMDC</i> 2. Pembahasan RKAP 2017 3. Simulasi Tarif Atas Dampak Pajak Tangguhan 4. <i>Corporate Transformation</i> 5. Lanskap Pembangkit Luar Jawa 6. <i>Corporate Action APPA</i> 7. Realisasi Kinerja Operasi Minggu ke-47 Tahun 2016 8. Usulan Pembagian dan Pelimpahan Wewenang di PT PJB 9. Program Kerja Audit Tahunan (PKAT)	✓	✓	.. ²¹	✓	✓	.. ²²
9	30 November 2016 / November 30, 2016	1. Agenda – Agenda Lain 2. Desain Penanganan Kebakaran Pada Unit Pembangkit FTP-1 3. Laporan Progres EAM	✓	✓	✓	✓	✓	.. ²³
10	22 Desember 2016 / December 22, 2016	1. Kondisi Pasar dan Posisi PJB 2. <i>Joint Procurement</i> PJB-IP LTSA 3. <i>Monitoring</i> dan Diagnostik Program	✓	✓	✓	-	-	-
11	29 Desember 2016 / December 29, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya 2. Restrukturisasi Organisasi 3. Kebutuhan SDM untuk JVC IPP & OM PLTU Jawa 7 4. Pengembangan PLTU Jawa 7 plus (PLTU Serang) 5. Laporan <i>Progress Remdoc Engineering Center</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
TOTAL			10	10	8	6	8	7

Catatan Kaki:

- ² Dir SDM & Administrasi tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan menghadiri Pembahasan PKB di Surabaya
- ³ Dir Keuangan tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan menghadiri Rapat di PLN Kantor Pusat Jakarta
- ⁴ Dir Keuangan tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan menghadiri Rapat di PLN Kantor Pusat Jakarta
- ⁵ Dir Operasi 2 tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan Dinas Luar ke Jakarta
- ⁶ Dir Pengembangan & Niaga dikarenakan Dinas Luar ke Korea Selatan
- ⁷ Dir SDM tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan menghadiri *Knowledge Sharing* and MAKE Nomination di Jakarta
- ⁸ Dir Operasi 1 tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan Dinas Luar ke Jepang
- ⁹ Dir SDM tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan Dinas Luar ke Jakarta
- ¹⁰ Dir Keuangan tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan mengikuti rapat di PLN Kantor Pusat
- ¹¹ Dir SDM & Administrasi tidak hadir Rapat Direksi dikarenakan mengikuti rapat di PLN Kantor Pusat
- ¹² Dir Operasi 2 tidak hadir Rapat Direksi karena Dinas Luar ke Bandar Lampung mengikuti PGD Evaluasi & Monitoring Kemajuan Pembangunan Pembangunan Pembangkitan Tenaga Listrik FTP-1
- ¹³ Dir Pengembangan & Niaga Dinas Luar ke Jakarta mengikuti Rapat Pembahasan Anak Perusahaan Stockist
- ¹⁴ Dir Pengembangan & Niaga ijin cuti
- ¹⁵ Direktur Operasi-1 dinas luar ke UP Muara Karang
- ¹⁶ Direktur Keuangan mengikuti acara di Kantor Pusat PT PJB
- ¹⁷ Direktur Utama Dinas Luar ke China
- ¹⁸ Dir Pengembangan dan Niaga Dinas Luar ke Jakarta
- ¹⁹ Direktur Operasi-2 dinas luar ke Jakarta
- ²⁰ Direktur Pengembangan & Niaga dinas luar ke Jakarta
- ²¹ Direktur Operasi-2 dinas luar ke Jakarta
- ²² Direktur SDM & Administrasi dinas luar ke Jakarta
- ²³ Direktur SDM & Administrasi dinas luar ke Jakarta

Footnotes:

- ² Dir. HR & ADM did not attend the Meeting as he attended Discussion on PKB in Surabaya
- ³ Dir. Finance did not attend the Meeting as he attended a Meeting at the Head Office of PLN in Jakarta
- ⁴ Dir. Finance did not attend the Meeting as she attended a Meeting at the Head Office of PLN in Jakarta
- ⁵ Dir. Operations 2 did not attend the Meeting as he was engaged in an Official Duty to Jakarta
- ⁶ Dir. Operations 2 did not attend the Meeting as he was engaged in an Official Duty to Jakarta
- ⁷ Dir. HC did not attend the Meeting as he attended Knowledge Sharing and MAKE NOMINATION in Jakarta
- ⁸ Dir. Operations 1 did not attend the Meeting as he was engaged in an Official Duty to Japan
- ⁹ Dir. HC did not attend the Meeting as he was engaged in an Official Duty to Jakarta
- ¹⁰ Dir. Finance did not attend the Meeting as she attended a meeting at the Head Office of PLN
- ¹¹ Dir. HC & Administration did not attend the Meeting as he attended a meeting at the Head Office of PLN
- ¹² Dir. Operations 2 did not attend the Meeting as he was engaged in an Official Duty to Bandar Lampung and participated the PGD of Evaluation & Monitoring the Progress of Development of Electricity Generators FTP-1
- ¹³ Dir. Development & Commerce was engaged in an Official Duty to Jakarta to participate in the Meeting to Discuss Stockist Subsidiary
- ¹⁴ Dir. Development & Commerce was in a leave
- ¹⁵ Dir. Operations 1 was engaged in an Official Duty to UP Muara Karang
- ¹⁶ Dir. Finance participated in an event at the Head Office of PT PJB
- ¹⁷ President Director was engaged in an Official Duty to China
- ¹⁸ Dir. Development & Commercial was engaged in an Official Duty to Jakarta
- ¹⁹ Dir. Operations 2 was engaged in an Official Duty to Jakarta
- ²⁰ Dir. Development & Commercial was engaged in an Official Duty to Jakarta
- ²¹ Dir. Operations 2 was engaged in an Official Duty to Jakarta
- ²² Dir. HC & Administration was engaged in an Official Duty to Jakarta
- ²³ Dir. HC & Administration was engaged in an Official Duty to Jakarta

Rencana Rapat Direksi tahun 2017

Direksi telah menyusun program pelaksanaan rapat untuk tahun 2017, dengan pengelenggaraan rapat minimal 1 minggu sekali. Rapat Direksi terdiri dari rapat internal Direksi dan rapat konsultasi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

2017 Board of Directors Meeting Plan

The Board of Directors has prepared meeting implementation program for 2017 by at least organizing one meeting in a week. The Board of Directors Meeting consists of internal Board of Directors meeting and consultation meeting

Rencana rapat tersebut telah disetujui melalui kesepakatan bersama Direksi. Meski demikian, rencana rapat tetap dapat berubah jika dianggap perlu oleh satu atau beberapa Direksi, serta jika perlu dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan Perusahaan.

attended by Board of Commissioner. Such meeting plan has been approved by all Directors. However, such plan may still change if deemed necessary by one or more Directors, and if conformity is required according to the Company's need.

Keputusan Direksi

Selama 2016, Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan sebagai berikut:

Decisions of the Board of Directors

During 2016, Board of Directors has issued decisions as follows:

Tgl-Bln-Thn	Nomor SK	Perihal
7-Jan-16	SK No. 001.K/010/DIR/2016	Penetapan Profil Risiko Korporat Tahun 2016 di PT PJB
8-Jan-16	SK No. 002.K/010/DIR/2016	Tim Analisa dan Evaluasi Kerusakan Unit 2 PLTU Bolok
26-Jan-16	SK No. 003.K/020/DIR/2016	Penetapan Hasil Penilaian Dokumen Ekspert PT PJB Tahun 2015
27-Jan-16	SK No. 004.K/020/DIR/2016	Tim Ratifikasi Kepdir 06202013 Tentang Pedoman Pengadaan PLN
27-Jan-16	SK No. 005.K/020/DIR/2016	Pembentukan Tim Bakorsiroh
1-Juli-16	SK No. 006.I/011/DIR/2016	Pakaian Dinas Karyawan Tahun 2016
4-Feb-16	SK No. 007.K/010/DIR/2016	Perubahan Kepdir No 88K010Dir2013 Tentang PJB Academy
5-Feb-16	SK No. 008.K/020/DIR/2016	Perubahan Tim Pengembangan Kaizen dan Standarisasi 5S Pada PT PJB
12-Feb-16	SK No. 009.K/020/DIR/2016	Penetapan NKO Semester II Tahun 2015
24-Feb-16	SK No. 010.K/020/DIR/2016	Penghargaan Direksi P3-3
4-Mar-16	SK No. 011.K/020/DIR/2016	Tim Review RJPP 2016-2021 PT PJB
10-Mar-16	SK No. 012.K/020/DIR/2016	Pengaturan Pakaian Dinas Karyawan 2016
15-Mar-16	SK No. 013.K/020/DIR/2016	Tim Pembebasan Lahan Di Wilayah Unit Pembangkitan Muara Tawar Sebagai Tempat Pembuangan Lumpur Dan Pengembangan Usaha
17-Mar-16	SK No. 014.K/020/DIR/2016	Tim Penyusun RKAP 2017 Dan Revisi RKAP 2016 PT PJB
21-Mar-16	SK No. 015.K/020/DIR/2016	HCMS
21-Mar-16	SK No. 016.K/020/DIR/2016	Tim Persiapan dan Pelaksanaan <i>Training</i> CNG
24-Mar-16	SK No. 017.K/010/DIR/2016	Program Calon Karyawan Kualifikasi Tertentu
24-Mar-16	SK No. 018.K/020/DIR/2016	Tim Persiapan LKI PJB Tahun 2016
7-Apr-16	SK No. 019.K/020/DIR/2016	Penetapan Juara Lomba LKI 2016
21-Apr-16	SK No. 020.K/020/DIR/2016	Tim Penyusunan Dokumen <i>Company Knowledge Profile</i> PT PJB
27-Apr-16	SK No. 021.K/020/DIR/2016	Pedoman Penilaian Kontrak Kinerja Unit dan BPWC PT PJB 2016
2-Mei-16	SK No. 022.K/020/DIR/2016	Perubahan Tim Manajemen untuk Perundingan PKB PT PJB Periode 2016-2018
24-May-16	SK No. 023.K/020/DIR/2016	Tim Pembebasan Lahan di Wilayah UP Muara Tawar Sebagai Tempat Pembuangan Lumpur
31-May-16	SK No. 024.K/020/DIR/2016	Pedoman Umum Pengadaan Barang dan jasa PT PJB
31-May-16	SK No. 025.K/020/DIR/2016	Petunjuk Teknis Pengadaan Barang dan jasa PT PJB
31-May-16	SK No. 026.K/020/DIR/2016	Kewenangan Pengadaan Barang dan jasa Pada PT PJB
1-Jun-16	SK No. 027.K/020/DIR/2016	Penetapan Pemenang English Olympiad PT PJB Tahun 2016
2-Jun-16	SK No. 028.K/020/DIR/2016	Implementasi PJB IMS PT PJB
2-Jun-16	SK No. 029.K/020/DIR/2016	Tim Penyusun Materi Belajar Manajemen Aset Pembangkitan Pada PT PJB
3-Jun-16	SK No. 030.K/020/DIR/2016	Tim Seleksi Penghargaan Biaya Ibadah Haji Karyawan PT PJB Tahun 2016
14-Jun-16	SK No. 031.K/020/DIR/2016	Tim Konkin Unit dan BPWC PT PJB
16-Jun-16	SK No. 032.K/020/DIR/2016	Tim Pengembangan Sistem dan Aplikasi Peta Kesehatan Unit Koorporat PT PJB
21-Jun-16	SK No. 033.K/020/DIR/2016	Pembentukan Tim Evaluasi Calon Penerima BPPR Tahun 106 PT PJB
21-Jun-16	SK No. 034.K/010/DIR/2016	<i>Pay For Person</i>
21-Jun-16	SK No. 035.K/010/DIR/2016	<i>Pay For Position</i>
28-Jun-16	SK No. 036.K/020/DIR/2016	Tata Kelola Komunikasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi PT PJB

Tgl-Bln-Thn	Nomor SK	Perihal
30-Jun-16	SK No. 037.K/020/DIR/2016	Pembentukan Tim Pendamping Pelaksanaan Proyek PLTU Jawa 7
1-Jul-16	SK No. 038.K/020/DIR/2016	Organisasi dan Tata Kerja PT PJB
1-Jul-16	SK No. 039.K/020/DIR/2016	Penetapan Organisasi dan BSI PT PJB Kantor Pusat
1-Jul-16	SK No. 040.K/020/DIR/2016	Penetapan FTK PT PJB Kantor Pusat
1-Jul-16	SK No. 041.K/020/DIR/2016	Pembentukan Unit PJB Academy Pada PT PJB
1-Jul-16	SK No. 042.K/020/DIR/2016	Penetapan FTK Unit PJB Academy
1-Jul-16	SK No. 043.K/020/DIR/2016	Penyempurnaan Organisasi UBJOM Luar Jawa 1 Pada PT PJB
1-Jul-16	SK No. 044.K/020/DIR/2016	FTK UBJOM Luar Jawa 1
1-Jul-16	SK No. 045.K/020/DIR/2016	Penyempurnaan Organisasi UBJOM Luar Jawa 2 Pada PT PJB
1-Jul-16	SK No. 046.K/020/DIR/2016	FTK UBJOM Luar Jawa 2
1-Jul-16	SK No. 047.K/020/DIR/2016	Penyempurnaan Organisasi Unit Proyek CNG LNG dan EBT Pada PT PJB
1-Jul-16	SK No. 048.K/020/DIR/2016	Penetapan FTK Unit Proyek CNG LNG dan EBT
13-Jul-16	SK No. 049.K/020/DIR/2016	TP2DK PT PJB
13-Jul-16	SK No. 050.K/020/DIR/2016	Tim Pertimbangan Karyawan PT PJB
13-Jul-16	SK No. 051.K/020/DIR/2016	Tim Implementasi C&Rla Peralatan Pembangkit PT PJB
13-Jul-16	SK No. 052.K/020/DIR/2016	Tim Pengembangan Program <i>Value Up Operation, Maintenance, Training & Talent Management</i> dan <i>Asset Management</i> PT PJB
22-Jul-16	SK No. 053.K/010/DIR/2016	Bonus Karyawan Tahun 2015 PT PJB
26-Jul-16	SK No. 054.K/020/DIR/2016	Tim Validasi Penetapan <i>Strategic Spare</i> UBJOM Pltu Ftp1
2-Aug-16	SK No. 055.K/020/DIR/2016	Tim Pelaksanaan <i>Employee Gathering</i> PT PJB Kapus2016
5-Aug-16	SK No. 056.K/020/DIR/2016	Pembentukan Tim Penyusun Kebijakan Pengelolaan Lahan PT PJB
10-Aug-16	SK No. 057.K/010/DIR/2016	Perubahan Kedua Keputusan Direksi PT PJB No 098.K/010/DIR/2014 tentang Ketentuan Masuk Kerja Karyawan PT PJB
10-Aug-16	SK No. 058.K/010/DIR/2016	Pedoman Kewajiban Penggunaan Rupiah di Lingkungan PT PJB
11-Aug-16	SK No. 059.K/010/DIR/2016	Kebijakan Pemilihan Proyek dan <i>Partner</i>
12-Aug-16	SK No. 060.K/020/DIR/2016	Pembentukan Tim Pengembangan PLTGU Jawa 3 Di Gresik
15-Aug-16	SK No. 061.K/020/DIR/2016	Tim Penyusun Integrasi Sistem Manajemen Ke Dalam PJB Ims
25-Aug-16	SK No. 062.K/020/DIR/2016	Pembentukan Tim Peneliti Limbah dan Penarikan Aset PT PJB
10-Sep-16	SK No. 068.K/020/DIR/2016	Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (Lazis) Di PT PJB Kantor Pusat
10-Sep-16	SK No. 069.K/020/DIR/2016	Mekanisme Pemotongan Zakat, Infak Dan Shodaqoh Penghasilan Karyawan Muslim Untuk Disampaikan Kepada Lazis PT PJB
14-Oct-16	SK No. 070.K/010/DIR/2016	Insentif Prestasi Kinerja
15-Oct-16	SK No. 071.K/020/DIR/2016	Penetapan Variabel Pembagi Untuk IPK Semester I 2016
20-Oct-16	SK No. 072.K/020/DIR/2016	Pembentukan Tim Kriteria <i>Baldrige</i> PT PJB 2016
24-Oct-16	SK No. 073.K/020/DIR/2016	Kepesertaan BPJS Bagi Karyawan PT PJB
24-Oct-16	SK No. 074.K/020/DIR/2016	Tim Restrukturisasi <i>Chart Of Account</i> PT PJB
28-Oct-16	SK No. 075.K/010/DIR/2016	Perubahan Keputusan Direksi No. 068.K/020/DIR/2016 Tentang Mekanisme Pemotongan Zis Untuk Disampaikan Kepada Lazis PT PJB
7-Nov-16	SK No. 076.K/020/DIR/2016	Tim Pemeriksa Pekerjaan Jasa Asesmen Kondisi Peralatan <i>Lay Down Area</i> dan Konstruksi Eksisting Pembangunan Pltu Ambon (2 X 15Mw)
10-Nov-16	SK No. 077.K/020/DIR/2016	Tim <i>Assessment Maturity Level</i> Proses Bisnis Manajemen Aset Pembangkitan Unit Bisnis Jasa O&M Pt Pembangkitan Jawa-Bali Tahun 2016
10-Nov-16	SK No. 078.K/020/DIR/2016	Tim Penyusunan Daftar Penyedia Terseleksi (DPT) Batubara
10-Nov-16	SK No. 079.K/020/DIR/2016	Pembentukan Tim Penyusunan Daftar Penyedia Terseleksi (DPT) Barang dan Jasa di PT Pembangkitan Jawa Bali
18-Nov-16	SK No. 080.K/020/DIR/2016	Tim Penjualan ATTB yang dihapusbukukan Di Lingkungan PT PJB
2-Dec-16	SK No. 081.K/020/DIR/2016	Tim Pelaksanaan <i>Feasibility Study</i> Pengembangan Bisnis Bidang <i>Rotating Equipment, Repair And Remanufacturing</i> di Indonesia
8-Dec-16	SK No. 082.K/020/DIR/2016	Tim Perumus JUKLAK PKB PT PJB Tahun 2016-2018

Tgl-Bln-Thn	Nomor SK	Perihal
22-Dec-16	SK No. 083.K/020/DIR/2016	Pengelolaan Batubara di UBJOM PT PJB
27-Dec-16	SK No. 084.K/020/DIR/2016	Penghapusan ATTB PT PJB
29-Dec-16	SK No. 085.K/010/DIR/2016	Pedoman Operasional Perpajakan PT PJB
29-Dec-16	SK No. 086.K/020/DIR/2016	Pembagian dan Pelimpahan Wewenang di PT PJB

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja merupakan hal yang perlu dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas terkait pelaksanaan kerja Direksi. Kriteria penilaian kinerja Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI). Kriteria penilaian kinerja Direksi dilakukan secara individu yang diajukan oleh Dewan Komisaris untuk ditetapkan dalam RUPS yang meliputi perspektif pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan dan kepemimpinan, serta *assessment* GCG Direksi PJB.

Key Performance Indicators

KPI atau Kontrak Manajemen telah dibahas dan disepakati bersama oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan KPI, oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Selain itu, kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham baik secara individual maupun kolegal. Hasil penilaian kinerja Direksi disampaikan dalam RUPS.

Board of Directors Performance Appraisal Criteria

Performance appraisal is needed as a form of accountability related with the Board of Directors work implementation. Appraisal criteria of Board of Directors are stipulated in the GMS based on Key Performance Indicator (KPI). Board of Directors' performance appraisal is conducted separately submitted by Board of Commissioner to be stipulated in the GMS including customer perspective, product and service, internal business process, Human Resource (HR), financial and leadership, as well as GCG assessment of PJB Board of Directors.

Key Performance Indicator

KPI or Management Contract has been discussed and approved by the Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors. Board of Directors performance appraisal is conducted based on KPI, by Board of Commissioners and Shareholders. In addition, Board of Directors performance is evaluated by Board of Commissioners and Shareholders both individually and collectively. The result of Board of Directors performance result in represented in GMS.

Berikut merupakan tabel penilaian KPI Direksi tahun 2016:

The following is the 2016 Board of Directors KPI appraisal.

No	KPI	Satuan / Unit	Bobot / Value	RKAP 2016	Realisasi / Realization	Pencapaian / Achievement (%)	Nilai / Score
I	Fokus Pelanggan / Customer Focus		6				3.97
1	EFOR Korporat / EFOR Corporate	%	6	4	5.35	66.18	3.97
II	Efektivitas Produk dan Proses / Product and Process Effectiveness		38				35.14
1	EAF Pembangkit / EAF Generator						
	a. Total	%	4	88	87.12	99.00	3.96
	b. PLTU Batubara (Paiton 1-2)	%	4	90	92.12	102.35	4.00
	c. PLTU Batubara (eks PJB)	%	4	81	72.12	89.04	3.56
2	Tara Kalor Netto Korporat / Corporate Net Calories Tare	kCal/kWh	10	2,500	2,538	98.50	9.85
3	Umur Persediaan Batu bara / Coal Supply Period	hari	6	20	27.43	62.84	3.77
4	Perputaran Material Non-Bahan Bakar / Non-Fuel Material Turnover	kali	6	5	9.73	194.57	6.00
5	Pemakaian Sendiri Pembangkit / Generator for Own Use	%	4	4.5	4.02	110.63	4.00
III	Fokus Tenaga Kerja / Manpower Focus		6				6.00
1	Human Capital Readiness (HCR)	level	3	4	4.05	101.22	3.00
2	Organizational Capital Readiness (OCR)	level	3	4	4.50	112.41	3.00

No	KPI	Satuan / Unit	Bobot / Value	RKAP 2016	Realisasi / Realization	Pencapaian / Achievement (%)	Nilai / Score
IV	Keuangan dan Pasar / Finance and Market		34				32.77
	Efektivitas Biaya Pemeliharaan / Effectiveness of Maintenance Cost	%	8	3.69	0.79	178.62	8.00
	Biaya Pokok Penyediaan Pembangkit / Principal Cost of Generator Supply	%	7	1,046	958.50	108.34	7.00
Realisasi Program Investasi (CAPEX) / Realization of Investment Program (CAPEX)							
	I. Pelaksanaan Program Investasi / Implementation of Investment Program	%	5	100	96.52	96.52	4.83
	II. Realisasi Fisik Program Investasi (reff i) / Physical Realization of Investment Program (reff i)	%	5	80	63.05	78.81	3.94
	Penerimaan deviden dari Anak Perusahaan dan Afiliasi / Dividend revenue from PJB's Subsidiaries and Affiliates	Rp	5	30	238.52	795.08	5.00
	Sinergi dengan Anak Perusahaan Lain / Synergy with Other Subsidiaries	Rp M	4	132	213.40	161.66	4.00
V	Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Masyarakat / Leadership, Governance and Responsibility to the Community		16				12.21
	Pengelolaan Risiko / Risk Management	level	4	3.8	3.76	98.83	3.96
	GCG	skor	4	92	93.01	101.10	4.00
	Tingkat PROPER unit / Unit's PROPER Level	jml unit	4	1	1.00	100.00	4.00
	Penyelesaian temuan Auditor / Completion of Auditor's Findings	%	4	100	100	100.00	4.00
	Kepatuhan / Compliance	-	max 10		-	-	-3.75
Total			100				90.09

Assessment GCG terhadap Direksi

Selain dinilai melalui KPI, kinerja Direksi juga dinilai melalui *assessment* GCG khususnya terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan tata kelola perusahaan termasuk organ pendukung Direksi.

Assessment GCG PJB tahun 2016 dilakukan oleh pihak independen, yaitu Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Jawa Timur, pada 2 Februari 2017 hingga 17 Februari 2017. Pelaksanaan *assessment* tersebut didasarkan pada ketentuan dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN serta Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. 16/S/MBU/2012.

Parameter pelaksanaan tugas Direksi antara lain meliputi:

1. Penyusunan rencana strategis Perusahaan secara akurat;
2. Pemenuhan target kinerja yang ditetapkan;

GCG Assessment to the Board of Directors

In addition to the KPI, the performance of the Board of Directors is also assessed through GCG assessment related to Board of Directors' duties and responsibilities in implementing corporate governance, including the Board of Directors supporting organs.

PJB's 2016 GCG Assessment was done through independent party of Financial and Development Supervisory Board (BPKP) of East Java representatives on February 2, 2017 until February 17, 2017. Assessment of GCG implementation was conducted based on the provision in the SOE Minister Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the GCG Practice Implementation on SOE and Secretary to SOE Minister Decree No. 16/S.MBU/2012.

Parameters of implementation of Board of Directors' duties include the following:

1. Preparation of accurate corporate strategic plan;
2. Fulfillment of performance targets set;

3. Pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan;
4. Pengurusan Perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan;
5. Menjalin hubungan yang bernilai tambah bagi Perusahaan dan Pemangku Kepentingan sesuai ketentuan peraturan GCG;
6. Pengelolaan potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi;
7. Pelaksanaan fungsi pengawasan internal yang berkualitas;
8. Pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan secara efektif dan berkualitas.

Hasil penilaian GCG pada aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi untuk tahun 2016 mencapai skor 33,06 dari total skor 35, atau setara dengan 94,46% dan kategori "SANGAT BAIK".

REMUNERASI DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) No. PER-04/MBU/2014; dan
2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 07 Oktober 2014 tentang Penerapan Remunerasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Selain itu, remunerasi bagi Direksi ditetapkan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertimbangan kewajaran sebagai pengelolaan aset dan *revenue* sekelas PJB;
2. Peningkatan kompleksitas operasional dan tanggung jawab pengelolaan Perusahaan;
3. Perbandingan besaran remunerasi tahun sebelumnya dan peningkatan kebutuhan biaya hidup (*Cost of Living Adjustment*/COLA).

Kebijakan remunerasi diimplementasikan dengan prinsip kehati-hatian, kewajaran, dan transparansi. Remunerasi diusulkan dan dikaji melalui beberapa tahap hingga ditetapkan melalui RUPS. Perincian penetapan remunerasi Direksi adalah sebagai berikut:

3. Operational and financial control over the implementation of corporate plans and policies;
4. Management of the Company in accordance with the legislation in force and the Articles of Association;
5. Establishment of relationship of added value for the Company and stakeholders under GCG provisions;
6. Management of potential conflicts of interest among Board of Directors' members and management under the Board of Directors;
7. Implementation of quality internal audit function;
8. Implementation of effective and quality Corporate Secretary function.

The result of GCG assessment on the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities in 2016 reached a score of 33.06 out of 35, or equivalent to 94.46% with the category of "EXCELLENT".

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

Procedure to Determine Remuneration for Board of Directors

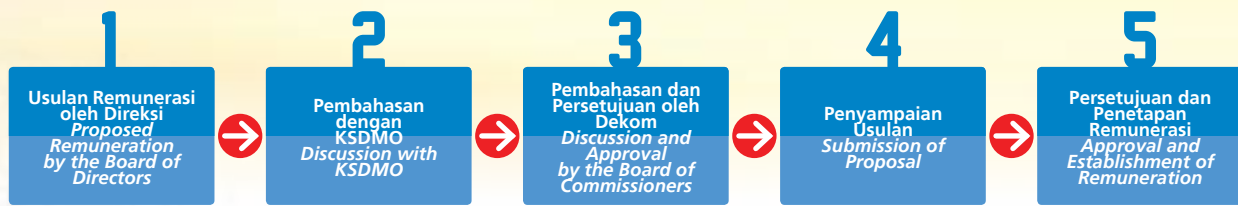
Remuneration policy and other facilities for the Board of Directors refers to:

1. The Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) No. PER-04/MBU/2014; and
2. The Circular Resolution of GMS on October 7, 2014 on the Remuneration for the Members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners

Furthermore, remuneration for the Board of Directors is determined by :

1. The considerations of fairness as PJB's asset and revenue manager;
2. Increasing operational complexity and responsibility of the Company's management;
3. The comparison of remuneration amount of the previous years and the growing needs of the Cost of Living Adjustment (COLA).

Remuneration policy is implemented with prudent, fairness and transparency principles. Remuneration is proposed and reviewed through several stages until its issuance in GMS. Details of Board of Directors' remuneration stipulation is as follows:



Keterangan :

1. Direksi mengajukan usulan remunerasi kepada Dewan Komisaris melalui Komite SDM dan Organisasi.
2. Komite SDM dan Organisasi melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan yang bersangkutan pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha dan status yang sama. Dengan memperhitungkan kinerja usaha perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite SDM & Organisasi untuk menyiapkan rekomendasi.
3. Dewan Komisaris melakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan atas usulan remunerasi yang diajukan.
4. Usulan remunerasi disampaikan kepada Pemegang Saham untuk mendapat persetujuan dan penetapan.
5. Pemegang Saham memberikan persetujuan dan menetapkan remunerasi melalui RUPS.

Description :

1. The Board of Directors proposes remuneration to the Board of Commissioners through HR and Organization Committee (KSDMO).
2. The HR and Organization Committee conducts a review of the compensation provided in the market for relevant position in other companies with similar business areas and equal status. By taking into account the Company's business performance and the contribution of each individual, the HR & Organization Committee conducts discussion to prepare recommendation.
3. The Board of Commissioners conducts further discussion and approval of the proposed remuneration.
4. The proposed remuneration is submitted to the shareholders for approval and establishment.
5. The shareholder gives approval and establishes the remuneration at the GMS.

Penetapan Remunerasi Direksi

Berdasarkan RUPS Tahunan Perusahaan 2016, perincian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Determination of Board of Directors Remuneration

Based on the 2016 Company Annual GMS, details of remuneration received by respective member of Board of Directors is as follows:

Nama / Name (Jabatan / Position)	Remunerasi Bulanan / Monthly Remuneration			Tunjangan Tahunan / Annual Allowance	Honorarium dan Tunjangan 2016 (Rp) / Honorarium dan Tunjangan 2016 / Honorarium and Allowance for 2016 (Rp)	Tantiem (Rp)
	Honor Perbulan / Monthly Honor (Rp)	Tunjangan Transportasi Perbulan / Monthly Transportation Allowance (Rp)	Total (Rp)	Tunjangan Hari Raya / Religious Holiday Allowance (Rp)		
Periode Januari - Maret 2016 / Period of January - March 2016						
Yuddy Setyo Wicaksono (Direktur Produksi / Director of Productions)	93.600.00	-	93.600.00	93.600.00	280.800.000	351.000.000
Muljo Adji AG (Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commerce)	93.600.00	-	93.600.00	93.600.00	280.800.000	351.000.000
Hudiono (Direktur Keuangan / Director of Finance)	93.600.00	-	93.600.00	93.600.00	280.800.000	351.000.000
Trilaksito Sunu (Direktur SDM & Administrasi / Director of HC & Administration)	93.600.00	-	93.600.00	93.600.00	280.800.000	351.000.000
Periode Maret - Desember 2016 / Period of March - December 2016						
Iwan Agung Firstantara (Direktur Utama / President Director)	104.000.000	-	104.000.000	104.000.000	936.000.000	1.170.000.000
Yuddy Setyo Wicaksono (Direktur Operasi 1 / Director of Operations 1)	42.120.000	-	42.120.000	42.120.000	842.400.000	1.053.000.000
Miftahul Jannah (Direktur Operasi 2 / Director of Operations 2)	93.600.00	-	93.600.00	93.600.00	842.400.000	1.053.000.000

Nama / Name (Jabatan / Position)	Remunerasi Bulanan / Monthly Remuneration			Tunjangan Tahunan / Annual Allowance	Honorarium dan Tunjangan 2016 (Rp) / Honorarium dan Tunjangan 2016 / Honorarium and Allowance for 2016 (Rp)	Tantiem (Rp)
	Honor Perbulan / Monthly Honor (Rp)	Tunjangan Transportasi Perbulan / Monthly Transportation Allowance (Rp)	Total (Rp)	Tunjangan Hari Raya / Religious Holiday Allowance (Rp)		
Henky Heru Basudewo (Direktur Pengembangan dan Niaga / Director of Development and Commerce)	93.600.00	-	93.600.00	93.600.00	842.400.000	1.053.000.000
Tjutju Kurnia S (Direktur Keuangan / Director of Finance)	93.600.00	-	93.600.00	93.600.00	842.400.000	1.053.000.000
Suharto (Direktur SDM & Administrasi / Director of HC & Administration)	93.600.00	-	93.600.00	93.600.00	842.400.000	1.053.000.000

Sehingga perbandingan klasifikasi remunerasi Dewan Komisaris PJB dari tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

Thus, comparison of classification of Board of Commissioners' remuneration from 2014 to 2016 is as follows:

Klasifikasi Jumlah Remunerasi Per-Orang (tahunan) / Classification of Total Remuneration per Person	2014	2015	2016
> Rp1 miliar / > Rp1 billion	5	4	6
Rp500 juta-Rp1 miliar / Rp500 million-Rp1 billion	-	-	-
< Rp500 juta / < Rp500 million	-	-	-

Sementara perbandingan jumlah remunerasi Direksi untuk 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Meanwhile, comparison of total remuneration for the Board of Directors in the last 3 (three) years is as follows:

Jenis Remunerasi	Jumlah Anggota Direksi / Number of Directors			Jumlah Remunerasi Direksi / Total Remuneration of Board of Directors (Rp)		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Gaji / Salary	5	4	6	4.968.000.000	4.276.800.000	6.271.200.000
THR / Religious Holiday Allowance	5	4	6	414.000.000	356.400.000	572.000.000
Tunjangan Cuti Tahunan / Annual Leave Allowance	5	-	-	414.000.000	-	-
Tantiem	5	4	6	2.335.594.800	4.860.000.000	7.839.000.000
Jumlah / Total				8.131.594.800	9.493.200.000	14.682.200.000

Program Kerja Direksi

Direksi telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta *Key Performance Indicators* (KPI) tahun 2016, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam RUPS tanggal 18 Januari 2016. Dalam rangka pencapaian target-target RKAP dan KPI tahun 2016, Direksi telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Work Programs of the Board of Directors

The Board of Directors has compiled Company Work Plan and Budget (RKAP) and Key Performance Indicators (KPI) of 2016, which has been approved by the Board of Commissioners and Shareholders in the GMS dated January 18, 2016. To achieve RKAP and KPI targets in 2016, Board of Directors has organized the following activities:

Aspek / Aspect	Program Kerja / Work Program	
Fokus Pelanggan / Customer Focus	- Customer gathering; - Kunjungan ke pelanggan; - Diskusi operasi bersama pelanggan.	- Customer gathering; - Customer visit; - Discussion on operations with he customers.

Aspek / Aspect	Program Kerja / Work Program	
Efektivitas Produk dan Proses / Product and Process Effectiveness	• Upaya menjaga angka EAF dan EFOR korporat; • Upaya menjaga Tara Kalor Netto koporat; • Menjaga ketersediaan pasokan batu bara; • Sinergi dengan AP lain.	• Effort to maintain corporate EAF and EFOR number; • Effort to maintain Corporate Net Calories Tare; • Maintain coal supply availability; • Synergy with other Subsidiary.
Fokus Tenaga Kerja / Manpower Focus	• Pengukuran <i>Human Capital Readiness</i>; • Pengukuran <i>Organization Capital Readiness</i>; • Pengukuran <i>Information Capital Readiness</i>; • Pengukuran <i>Employee Engagement Index</i>.	• Measurement of Human Capital Readiness; • Measurement of Organization Capital Readiness; • Measurement of Information Capital Readiness; • Measurement of Employee Engagement Index.
Keuangan dan Pasar / Finance and Market	• Realisasi program investasi; • Pertumbuhan materi non-bahan bakar; • Rasio pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan biaya; • EBITDA Margin; • Efektivitas biaya karyawan terhadap laba usaha; • Penerimaan dividen dari AP/PA,	• Realization of investment program; • Development of non-fuel material; • Ratio of revenue growth to cost growth; • EBITDA Margin; • Effectiveness of employee expense to operating profit; • Dividend income from AP/PA.
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan / Leadership, Governance and Responsibility to the Community	• Tindak lanjut OFI <i>Malcolm Baldrige</i>; • Pelaksanaan <i>assessment</i> GCG; • Keikutsertaan dalam PROPER; • Pelaksanaan Survei PJB Bersih.	• Follow-up of OFI <i>Malcolm Baldrige</i>; • Implementation of GCG assessment; • Participation in PROPER; • Implementation of survey of PJB Bersih.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Suksesi Direksi

Kriteria Calon Direksi

- Persyaratan formasi anggota Direksi
Direksi Perseroan adalah perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatan pernah:
 - Dinyatakan pailit;
 - Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN dan/atau Perusahaan dinyatakan pailit;
 - Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Perusahaan dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- Persyaratan material Direksi, yaitu keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, dan dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan;
- Persyaratan lain Direksi, meliputi:
 - Bukan pengurus Partai Politik dan/atau calon anggota legislatif dan/atau anggota legislatif atau anggota legislatif. Calon anggota legislatif atau anggota legislatif terdiri dari calon/anggota DPD, DPD, DPRD tingkat I, dan DPRD tingkat II;
 - Bukan calon kepala/wakil kepala daerah dan/atau kepala/wakil kepala daerah;
 - Tidak menjabat sebagai Direksi pada Perusahaan yang bersangkutan selama 2 periode berturut-turut;

Board of Directors Succession Duties and Responsibilities Implementation

Criteria for Potential Member of Board of Directors

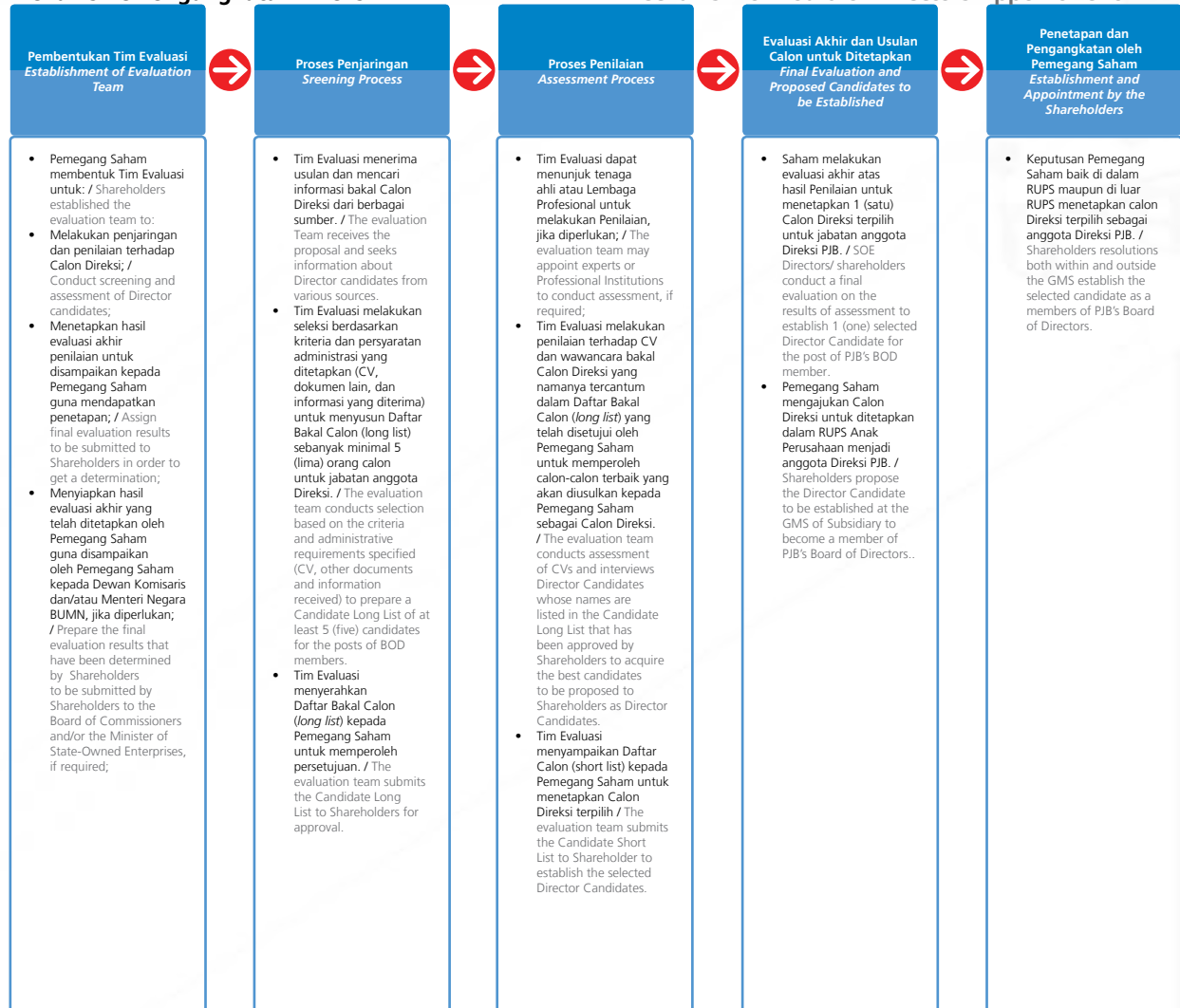
- Formal requirements of Board of Directors member
The Company's Board of Directors is a person able to conduct legal action, unless in the last 5 years prior to appointment he/she:
 - Is announced bankrupt;
 - Serves as a member of Board of Directors or Board of Commissioners pronounced guilty to cause an SOE and/or other Company into bankruptcy;
 - Penalized for conducting criminal act causing financial loss to the state, SOE, company and/or financial sector.
- Board of Directors' material requirements include expertise, integrity, leadership, experience, honesty, good behavior, and high dedication to improve and develop the Company;
- Other requirements include:
 - Not serving as a member of Political Party and/or nominee of legislative member and/or legislative member or legislative member. Nominee for legislative member or legislative member consists of nominee/member of DPD, DPRD level I and DPRD level II;
 - Not a nominee for district head/deputy head and/or district head/deputy head;
 - Not serving as the Board of Directors of other related Company for 2 consecutive periods;

- d. Memiliih dedikasi dan menyediakan waktu sepenuhnya untuk melakukan tugasnya; dan
- e. Sehat jasmani dan rohani (tidak sedang menderita suatu penyakit yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai Direksi), yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari Dokter.

- d. Dedicating themselves and providing full time to perform their duties; and
- e. Both physically and mentally healthy (does not suffer from an illness which may hinder their duties as Director), and is proven with a certificate from Doctor.

Mekanisme Pengangkatan Direksi

Mechanism of Board of Directors Appointment



Alasan Pemberhentian dan Berakhirnya Jabatan Direksi

Alasan pemberhentian dan berakhirnya jabatan Direksi PJB adalah sebagai berikut:

- Anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS atau Pemegang Saham dengan menyebutkan alasannya;
- Alasan-alasan pemberhentian tersebut antara lain:
 - Tidak/kurang dapat memenuhi kewajibannya, sesuai yang telah disekapati dalam kontrak manajemen;
 - Tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;

Reasons for Dismissal and End of Office of the Board of Directors

Reasons for PJB Board of Directors' dismissal and end of office are as follows:

- Board of Directors' members may be dismissed at any time based on the Resolution of GMS or Shareholders by stating the reasons;
- Dismissal reasons, among others, are:
 - Not/less able to meet the obligations as agreed in the management contract;
 - Unable to carry out the duties properly;

- c. Melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan/perundang-undangan yang berlaku;
 - d. Telah ditetapkan sebagai tersangka atau terdakwa dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau negara;
 - e. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai Direksi Perusahaan;
 - f. Dinyatakan bersalah dengan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap;
 - g. Mengundurkan diri;
 - h. Alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS atau Pemegang Saham demi kepentingan dan tujuan Perusahaan, antara lain karena terjadinya ketidakharmonisan antara anggota Direksi;
3. Apabila terjadi perbedaan antara keputusan Pemegang Saham dengan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai alasan pemberhentian, maka ketentuan yang berlaku adalah ketentuan dalam Anggaran Dasar;
 4. Jabatan Direksi berakhir apabila:
 - a. Meninggal dunia;
 - b. Masa jabatannya berakhir;
 - c. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan/perundang-undangan yang berlaku termasuk rangkap jabatan yang dilarang dan pengunduran diri;
 5. Rangkap jabatan yang dilarang sebagaimana yang dimaksud dalam angka 4 huruf C antara lain sebagai berikut:
 - a. Direksi pada BUMN, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta;
 - b. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada BUMN;
 - c. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah;
 - d. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan/perundang-undangan yang berlaku;
 - e. Pengurus partai politik, anggota legislatif dan/atau kepala daerah/wakil kepala daerah;
 - f. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
 - g. Menjadi calon legislatif atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah;
 - h. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS secara fisik, keputusan Direksi BUMN selaku bagian dari RUPS, atau keputusan seluruh Pemegang Saham secara sirkuler.
- c. Violates the provisions of Articles of Association and/or regulations;
 - d. Has been established as a Suspect or Defendant in actions that harm the Company and/or the country;
 - e. Performs actions that violate the ethics and/or propriety that should be honored as a Board of Directors' member of the Company;
 - f. Is found guilty by a court decision that has had permanent legal force;
 - g. Resigns;
 - h. Other reasons deemed appropriate by the GMS or Shareholders in the interests and objectives of the Company, for example, due to a disharmony among Board of Directors' members.
3. If there is a difference between the resolution of the Shareholders with the Company's Articles of Association regarding the reasons for dismissal, then the Articles of Association become the provisions in force;
 4. Board of Directors' terms of office end if the Director:
 - a. Passed away;
 - b. Has expired terms of office;
 - c. No longer qualifies as the Board of Directors under the provisions of articles of association and regulations including the dual positions which are prohibited, and resignation;
 5. Dual positions that are prohibited as referred to in point 4 letter C are as follows:
 - a. Directors in SOEs, locally-owned enterprises, privately-owned enterprises;
 - b. Board of Commissioners/Board of Trustees in SOEs;
 - c. Other structural and functional positions in institutions/agencies of the central and/or local government;
 - d. Other positions in accordance with the provisions in legislations;
 - e. Political party leaders, legislators and/or local head/deputy head; and/or
 - f. Other positions which may cause a conflict of interest.
 - g. Becoming the legislative candidates or candidates for local head/deputy head.
 - h. Dismissed by GMS Resolution physically, Decision of SOE's Board of Directors as the GMS, or the circular resolution of all Shareholders.

6. Selain rangkap jabatan sebagaimana yang dimaksud pada angka 5, anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada perusahaan lain, kecuali;
 - a. Anggota Dewan Komisaris pada Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi yang bersangkutan, dengan ketentuan hanya berhak atas akumulasi penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris pada satu atau lebih Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi maksimal sebesar 30% dari gaji anggota Direksi di perusahaan yang bersangkutan, sedangkan penghasilan lain/selebihnya diserahkan menjadi penghasilan Perusahaan yang bersangkutan;
 - b. Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan lain untuk mewakili/memperjuangkan kepentingan Perusahaan sepanjang memperoleh izin dari Direksi BUMN atau Pemegang Saham;
7. Direksi yang memegang jabatan rangkap sebagaimana dimaksud pada angka 4, masa jabatannya sebagai Direksi berakhir terhitung sejak terjadinya rangkap jabatan tersebut.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah mitra yang saling membutuhkan, menunjang, dan saling bersinergi demi kemajuan bisnis Perusahaan. Segala keputusan strategis yang diambil oleh Direksi telah memperhitungkan saran, nasihat dan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Perusahaan Lain

Hubungan rangkap jabatan yang disinyalir dapat menimbulkan benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung maka baik Dewan Komisaris maupun Direksi PJB telah menyampaikan keterbukaan dan transparansinya sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama / Name	Kepengurusan pada Perusahaan lain / Management in Other Company			
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris / As a Member of Board of Commissioners		Sebagai Anggota Direksi / As a Member of Board of Directors	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Dewan Komisaris / Board of Commissioners				
Periode 1 Januari - 1 Desember 2016 / Period of January 1 - December 1, 2016				
Bagiyo Riawan		✓		✓
Rahmat Harijanto		✓		✓
Didin Wahyudi		✓		✓
Agoes Triboesono		✓		✓

6. In addition to dual positions as referred to in point 5, Board of Directors' member may hold another position as a Board of Commissioners' member in other companies, except:
 - a. A Board of Commissioners' member in subsidiaries/joint ventures concerned, under the provisions that one is only entitled to the accumulation of income as a Board of Commissioners' member in one or more subsidiaries/joint ventures maximum of 30% (thirty percent) of the salaries of Board of Directors' member concerned in the Company concerned, while other/rest of the income is handed over as the income of the Company concerned;
 - b. A Board of Commissioners' member in other companies to represent/promote the interests of the Company as long as obtained a permit from the Board of Directors or Shareholders of SOEs.
7. Director who holds another position as referred to in point 4, end his tenure as the Board of Directors starting from the occurrence of the concurrent position.

Relationship of Board of Commissioners and Board of Directors

The relationship between Board of Commissioners and Board of Directors is a mutual partnership, supporting each other and synergy for the Company's business development. All strategic decisions taken by BOD have considered the suggestion, advice and recommendation of BOC.

Concurrent Position of Board of Commissioners and Board of Directors in Other Company

Concurrent position may be assumed to cause conflict of interest, either direct or indirectly, therefore both PJB's Board of Commissioners and Board of Directors has submit their transparency as described below:

Nama / Name	Kepengurusan pada Perusahaan lain / Management in Other Company			
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris / As a Member of Board of Commissioners		Sebagai Anggota Direksi / As a Member of Board of Directors	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Periode 2 Desember - 31 Desember 2016 / Period of December 2 - December 31, 2016				
Sriyono D Siswoyo		✓		✓
Wiluyo Kusdwiarto		✓		✓
Benny MM Marbun		✓		✓
Direksi / Board of Directors				
Periode 1 Januari - 20 Maret 2016 / Period of January 1 - March 20, 2016				
Muljo Adji AG	✓			✓
Yuddy Setyo Wicaksono	✓			✓
Hudiono	✓			✓
Trilaksito Sunu	✓			✓
Periode 21 Maret - 31 Desember 2016 / Period of March 21 - December 31, 2016				
Iwan Agung Firstantara		✓		✓
Yuddy Setyo Wicaksono	✓			✓
Miftahul Jannah		✓		✓
Tjutju Kurnia Sutjiningsih		✓		✓
Henky Heru Basudewo		✓		✓
Suharto		✓		✓

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Hubungan afiliasi, baik hubungan keluarga maupun keuangan, antara anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta Pemegang Saham dapat dilihat pada tabel berikut:

AFFILIATION BETWEEN MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJOR AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS

Affiliation, either family or financial relationship, between members of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as Shareholders can be seen in the following table:

Nama / Name	Hubungan Keluarga dengan / Familial Relationship with						Hubungan Keuangan dengan / Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commissioners	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Dewan Komisaris / Board of Commissioners												
Bagiyo Riawan		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Rahmat Harijanto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Didin Wahyudi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Agoes Triboesono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Sriyono D Siswoyo		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Wiluyo Kusdwiarto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Benny MM Marbun		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Direksi / Board of Directors												
Iwan Agung Firstantara		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Yuddy Setyo Wicaksono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Miftahul Jannah		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Henky Heru Basudewo		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Tjutju Kurnia Sutjiningsih		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Suharto		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Fungsi Organ Pendukung Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung yaitu Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan dan Komite SDM serta Organisasi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya sesuai dengan standar Tata Kelola Perusahaan yang baik. Organ-organ tersebut berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam menelaah dan mengevaluasi kinerja Perusahaan terkait bidang masing-masing seperti Audit, Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta SDM dan Organisasi.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris diangkat oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Peran Sekretaris Dewan Komisaris adalah membantu Dewan Komisaris dalam mendukung fungsi pengawasan dan pemberian arahan mengenai praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Sekretaris Dewan Komisaris PJB dijabat oleh Sonny A. Sobana yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 002/DK/PJB/2010 tanggal 19 Agustus 2010. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) tenaga Sekretariat Dewan Komisaris dari tenaga *outsourcing*.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris



Sonny A. Sobana

Lahir di Garut, tanggal 29 Mei 1952. Lulusan Sarjana Teknik Mesin, ITB tahun 1996.

Mengawali karier sejak tahun 1997 di PLN Wilayah VIII Sulawesi Selatan & Tenggara. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris di PJB, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Proyek PLTGU Muara Karang (1992), Kepala Proyek PLTGU Muara Tawar (1995), Inspektur Pembantu pada SPI PT PLN (Persero) (1999-2003), Kepala SPI pada PT Indonesia Power (2004-2008), Komisaris PT Indo Medco Power (2005-2007), sebagai *Advisor* Direksi PT Indonesia Power (2008-2009). Pelatihan yang pernah diikuti antara lain O&M Thermal Power Plant tahun 1982, Audit Operasional & Keuangan (BPKP) tahun 1988, Seminar Manager (PPM-PLN) tahun 1989, Manajemen Proyek Konstruksi (IPPM Jakarta) tahun 1990, Primavera Project Planner (Niesen-Worster Group) tahun 1997, Kursus Audit Internal Lanjutan (YPIA – Jakarta) tahun 1998, dan Kursus General Manager (PLN) tahun 1999.

Functions of Supporting Organs of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is assisted by supporting organ namely Secretary of Board of Commissioners, Audit Committee, Compliance and Risk Management Committee and HR & Organization Committee to support BoC implementation according to Good Corporate Governance. Such organs function to assist the Board of Commissioners in reviewing and evaluating company's performance related to respective fields such as Audit, Risk Management and Compliance as well as HR and Organization.

SECRETARY OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners Secretary is appointed by and directly accountable to the Board of Commissioners. The role of BoC Secretary is to help the Board of Commissioners in supporting the supervisory function and direction regarding good corporate governance practices.

PJB's Secretary of the Board of Commissioners is currently chaired by Sonny A. Sobana appointed based of Board of Commissioners Decree Number: 002/DK/PJB/2010 dated August 19, 2010. In carrying out its duties and responsibility, Secretary of the Board of Commissioners is assisted by 2 (two) members of the Secretariat of the Board of Commissioners from outsourced personnel.

Profile of Secretary of Board of Commissioners

Born in Garut on May 29, 1952. He obtained his Mechanical Engineering Degree from ITB in 1996.

He began his career in 1997 at PLN Region VIII South & Southeast Sulawesi. Prior to serving as the BOC Secretary, he has served as the Project Manager of PLTGU Muara Karang (1992), the Project Manager of PLTGU Muara Tawar (1995), Assistant Examiner of Internal Audit Unit at PT PLN (Persero) (1999-2003), Head of Internal Audit Unit at PT Indonesia Power (2004-2008), Commissioner of PT Indo Medco Power (2005-2007), the BOD Advisor of PT Indonesia Power (2008-2009). He participated in several training, among others, O&M Thermal Power Plant in 1982, Operational & Financial Audit (BPKP) in 1988, Manager Seminar (PPM-PLN) in 1989, Construction Project Management (IPPM Jakarta) in 1990, Primavera Project Planner (Niesen-Worster Group) in 1997, Advanced Internal Audit Course (YPIA – Jakarta) in 1998 and General Manager Course (PLN) in 1999.

Tugas dan Tanggung Jawab

Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris didasarkan pada aspek pengetahuan yang mencukupi di bidang Undang-Undang dan peraturan lain yang berhubungan dengan Dewan Komisaris, administrasi, komunikasi serta *managerial skill* yang dibutuhkan.

Sekretaris Dewan Komisaris PJB telah memiliki *Board Manual* atau pedoman yang mengatur setiap kegiatan aktivitasnya. Pedoman tersebut mengatur mengenai hal-hal berikut:

1. Memimpin dan menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan dalam lingkungan Dewan Komisaris yang perincian tugasnya diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris.
2. Mengoordinasi penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris dan komite-komite Dewan Komisaris, seperti *monitoring* tindak lanjut hasil keputusan/rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris, laporan berkala dari Direksi (Laporan Bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan Tahunan, Laporan Hasil Pemeriksaan SPI) serta laporan/informasi lainnya mengenai pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi.
3. Menyusun dan memfinalisasi laporan dan dokumen yang menjadi kewajiban Dewan Komisaris, antara lain Laporan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris dan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
4. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, penyiapan dan pengiriman undangan, penyampaian materi rapat serta pembuatan risalah rapat, serta tugas-tugas lain yang terkait.
5. Mengoordinasi dan memfasilitasi kegiatan Komite Komisaris.
6. Mengumpulkan data-data teknis yang berasal dari komite-komite Dewan Komisaris untuk keperluan Dewan Komisaris.
7. Menyusun dan mengadministrasikan risalah rapat dan dokumen Dewan Komisaris lainnya serta mengirimkan hasil-hasil keputusan rapat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
8. Sekretaris Dewan Komisaris menetapkan prosedur teknis kunjungan kerja Dewan Komisaris.
9. Menjadi penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain.
10. Dapat mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya lainnya milik Perseroan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya berdasarkan surat penugasan tertulis dari Dewan Komisaris dan wajib melaporkan secara tertulis hasil penugasan tersebut.

Duties and Responsibilities

The appointment of the BOC Secretary is based on aspects of sufficient knowledge in Law and other regulations related to the BOC, administration, communication and managerial skills required.

The BOC Secretary of PJB has had a Board Manual as the guidelines for its activities. The guidelines regulate how to:

1. Carry out administrative and secretarial activities within the Board of Commissioners with the details of duties further regulated by the Board of Commissioners.
2. Coordinate the provision of information required by the BOC and BOC Committees, such as follow up of the BOC resolution/recommendation and direction, regular reports from the Board of Directors (Monthly, Quarterly, Annual and Internal Audit Reports) as well as other reports/information about the Company's management conducted by BoD.
3. Compile and finalize report and document which is the obligation of BOC, among others BOC Supervisory Result Report and BOC Work Plan and Budget.
4. Organize BOC meeting preparation and invitation delivery, meeting agenda submission as well as compiling minutes of meeting and other related duties.
5. Coordinate and facilitate BOC activities;
6. Collect technical data sourced from BOC Committees for the need of BOC.
7. Compile and administer minutes of meeting and other BOC documents as well as deliver meeting resolutions to interest parties.
8. BOC Secretary stipulates technical procedure regarding BOC Work Visit.
9. As a liaison officer of BOC with other parties.
10. Obtain access to record or information regarding employees, fund, asset, as well as other resources of the Company related to its duties based on official letter from BOC and must report in writing such official duties.

11. Sekretaris dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan tugasnya.

11. BOC Secretary and Secretarial Staff is obliged to maintain documents, data and information confidentiality of the Company, both from internal and internal party and will only be used for their duties.

Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris mengawasi fungsi Direksi dalam mengelola Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik. Ruang lingkup Komite kerja yaitu membantu Dewan Komisaris mengawasi hal-hal terkait informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal, dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Struktur Keanggotaan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006.K/DK-PJB/2014 tanggal 29 Agustus 2014 dan telah diperpanjang sesuai kesepakatan Dewan Komisaris pada Nota Dinas No. 002/KOMUT-DK/2015 tanggal 26 Agustus 2015 telah ditetapkan komposisi anggota Komite Audit yang berjumlah 6 (enam) orang, yang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua. Serta empat orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang audit, hukum, akuntansi dan keuangan.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada periode Januari – Agustus 2016 adalah sebagai berikut:

Audit Committee

Audit Committee assists the Board of Commissioners in monitoring the Board of Directors function to manage the Company pursuant to good corporate governance principles. Audit Committee's scope is to assist BoC in monitoring information related to financial, internal control system, examination effectiveness by internal and external auditor, and compliant to the prevailing legislations.

Audit Committee Membership Structure

Based on the Decision Letter of Board of Commissioners No. 006.K/DK-PJB/2014 dated August 29, 2014 and which has been extended by the Board of Commissioners' agreement in the Memorandum of Office No. 002 /KOMUT-DK/2015 dated August 26, 2015, it has been established that the members of Audit Committee consist of 6 (six) people, comprising 2 (two) members of Board of Commissioners as Head and Deputy Head of the Committee and four members from outside PJB (independent parties) who have knowledge and experience in auditing, law, accounting and finance.

Composition of the Company's Audit Committee for the period of January – August 2016 is as follows

Nama / Name	Jabatan / Position	Fungsi / Function
Rachmat Harijanto	Ketua / Chairman	Merangkap Komisaris serta bertanggung jawab pada bidang Strategi Audit / Commissioner and responsible for Audit Strategy for Audit Strategy sector
Didin Wahyudin	Wakil Ketua / Vice Chairman	Merangkap Komisaris serta bertanggung jawab pada bidang Strategi Audit / Commissioner and responsible for Audit Strategy sector
Misbachul Munir	Sekretaris Komite / Secretary	Anggota Non-Komisaris Bertanggung jawab pada bidang Audit Operasional / Non-Commissioner Member and responsible for Operational Audit sector
Djoko Susanto	Anggota / Member	Anggota Non-Komisaris Bertanggung jawab pada bidang Audit Operasional dan Niaga dan pengendalian internal / Non-Commissioner Member and responsible for Operational and Commercial Audit as well as internal control
Abdul Azis	Audits and Internal Control sectors	Anggota Non-Komisaris Bertanggung jawab pada bidang Akuntansi / Non-Commissioner Member and responsible for Accounting sector
Hari Nugroho	Anggota / Member	Anggota Non-Komisaris Bertanggung jawab pada bidang Audit Keuangan / Non-Commissioner member and responsible for Financial Audit sector

Untuk periode September - November 2016, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

For the period of September - November 2016, the composition of Audit Committee was as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Fungsi / Function
Rachmat Harijanto	Ketua / Chairman	Merangkap Komisaris serta bertanggung jawab pada bidang Strategi Audit / Commissioner and responsible for Audit Strategy for Audit Strategy sector
Didin Wahyudin	Wakil Ketua / Vice Chairman	Merangkap Komisaris serta bertanggung jawab pada bidang Strategi Audit / Commissioner and responsible for Audit Strategy sector
Misbachul Munir	Sekretaris Komite / Secretary	Anggota Non-Komisaris Bertanggung jawab pada bidang Audit Operasional / Non-Commissioner Member and responsible for Operational Audit sector
Djoko Susanto	Anggota / Member	Anggota Non-Komisaris Bertanggung jawab pada bidang Audit Operasional dan Niaga dan pengendalian internal / Non-Commissioner Member and responsible for Operational and Commercial Audit as well as internal control

Kemudian, untuk periode Desember 2016, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Meanwhile, for the period of December 2016, composition of Audit Committee was as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Fungsi / Function
Wiluyo Kusdiharto	Ketua / Chairman	Merangkap Komisaris serta bertanggung jawab pada bidang Strategi Audit / Commissioner and responsible for Audit Strategy for Audit Strategy sector
Sriyono D Siswoyo	Wakil Ketua / Vice Chairman	Merangkap Komisaris Utama serta bertanggung jawab pada bidang Strategi dan kebijakan Audit / President Commissioner and responsible for Strategy and Audit Policy sector
Misbachul Munir	Sekretaris / Secretary	Anggota Non-Komisaris Bertanggung jawab pada bidang Audit Operasional / Non-Commissioner Member and responsible for Operational Audit sector
Djoko Susanto	Anggota / Member	Audit Operasional dan Niaga dan Pengendalian internal / Non-Commissioner Member and responsible for Operational and Commercial Audit as well as internal control

Profil Komite Audit

Wiluyo Kusdiharto

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Sriyono D Siswoyo

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Audit Committee Profile

Wiluyo Kusdiharto

Profile is presented in Board of Commissioners profile section.

Sriyono D Siswoyo

Profile is presented in Board of Commissioners profile section.



Misbachul Munir

Warga Negara Indonesia, lahir di Kertosono, 24 Oktober 1955. Lulusan Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya tahun 1980. Sebelum berkarier sebagai Sekretaris Komite Audit di PJB, beliau pernah berkarier sebagai Ahli Emergensi Supply PLN PPE (1997-2000), Manajer Perencanaan dan Pengembangan Usaha PLN Wilayah Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur (2001-2004), Kepala Pengawasan Intern PJB (2003-2008), General Manajer PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara (2008-2010) dan Kepala Divisi Batubara PT PLN (Persero) (2010-2012). Saat ini sebagai Sekretaris sekaligus anggota Komite Audit PJB. Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya sertifikasi Qualified Internal Audit, *Integrated Risk Management*, Identifikasi dan pencegahan tindak pidana korupsi, The 50th Batch of IICD *Professional Director Program*, dan lain-lain.

An Indonesian citizen, born in Kertosono on October 24, 1955. He obtained his Bachelor of Engineering Degree from Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya in 1980. Prior to serving as the Secretary of PJB's Audit Committee, he has served as an Emergency Supply Expert of PLN PPE (1997-2000), Manager of Business Planning and Development of PLN in South, Central and East Kalimantan areas (2001-2004), Head of PJB's Internal Audit (2003-2008), General Manager of PLN Pembangkitan in Northern Sumatra (2008-2010) and Head of Coal Division of PT PLN (Persero) (2010-2012). Currently, he is serving as the secretary as well as the member of PJB's Audit Committee. He participated in several training, among others, Qualified Internal Audit Certification, Integrated Risk Management, Identification and prevention of corruption, The 50th Batch of IICD Professional Director Program, etc.



Djoko Susanto

Warga Negara Indonesia, lahir di Madiun, 8 September 1955. Lulusan Sarjana Teknik Listrik dari Institut Teknologi Bandung tahun 1979 dan Magister Teknik dari Universitas Indonesia tahun 1995. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain di Komisaris Utama PT KPJB (2010-2012), Senior Manajer Pengawasan Bidang Manajemen PJB (2006-2011), Senior Manajer Manajemen Energi PJB (2002-2006) dan Manajer Niaga PJB (2001-2002). Sekarang sebagai anggota Komite Audit PJB sejak November 2011. Pelatihan yang pernah diikuti di antaranya sertifikasi *Qualified Internal Audit*, *Risk based audit*, *Internal audit and risk management*, *QIA Certification* dari YPIA, *technique & Process of Internal audit*, IIA Australia Conference, dan beberapa pelatihan audit lainnya.

An Indonesian Citizen, born in Madiun on September 8, 1955. He obtained his Bachelor of Electrical Engineering Degree from Institut Teknologi Bandung in 1979 and a Masters in Engineering Degree from Universitas Indonesia in 1995. He previously served as the President Commissioner of PT KPJB (2010-2012), Monitoring Senior Manager in Management of PJB (2006-2011), Senior Manager of Energy Management of PJB (2002-2006) and Manager of Commerce of PJB (2001-2002). He has been serving as a member of PJB's Audit Committee since November 2011. He participated in several training, among others, Qualified Internal Audit Certification, Risk-based audit, Internal audit and risk management, QIA Certification by YPIA, Technique and Process of Internal Audit, IIA Australia Conference and other audit training.



Abdul Aziz Asnawi

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 6 Juni 1958. Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi STIEPBM Jakarta tahun 2004. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain Kepala Bagian Akuntansi PT PLN (Persero) Proyek Induk Sarana fisik dan Penunjang PT PLN (Persero) pada tahun 2006-2008, Auditor pada Satuan Pengawas Internal PT PLN (Persero) pada tahun 2008. Pelatihan yang pernah diikuti di antaranya Pelatihan sistem Akuntansi dan sertifikasi *Qualified Internal Audit* tahun 2008.

An Indonesian citizen, born in Jakarta on June 6, 1958. He obtained his Bachelor of Accounting Economics Degree from STIE PBM Jakarta in 2004. He previously served as the Head of Accounting Unit of PT PLN (Persero) for Physical and Supporting Facilities Key Project of PT PLN (Persero) in 2006-2008, Auditor in Internal Audit Unit of PT PLN (Persero) in 2008. He participated in several training, among others, Accounting System training and Qualified Internal Audit Certification in 2008.



Hary Noegroho S

Warga Negara Indonesia, lahir di Cilacap, 16 November 1968. Lulusan Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1993 dan Magister Manajemen dari Institut Pertanian Bogor tahun 2001. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN Bidang hukum (2009 - sekarang), Anggota Komite Audit PT Berau Coal Energy Tbk (2010-sekarang), Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN Bidang Keuangan dan Manajemen (2007-2009). Pelatihan yang pernah diikuti di antaranya adalah *Focus Group Discussion*, Likuidasi sebagai satu opsi Rightsizing BUMN dan Kepailitan di Jakarta 23 Juni 2011, *Focus Group Discussion*, *Sovereign Wealth Fund* di Jakarta 25-27 Mei 2014, *Focus Group Discussion* dan Seputar Permasalahan Direksi dan Dewan Komisaris Jakarta 19 Mei 2011.

Born in Cilacap on November 16, 1968. He obtained his Bachelor of Civil Engineering Degree from Institut Teknologi Bandung in 1993 and Masters of Management Degree from Institut Pertanian Bogor in 2001. He previously served as the Special Staff Assistant of the State Minister of SOE for Legal Affairs (2009 - present), Audit Committee member of PT Berau Coal Energy Tbk (2010-present), Special Staff Assistant of the State Minister of SOE for Finance and Management (2007-2009). He participated in several training, among others, Focus Group Discussion: Liquidation as an option for SOE rightsizing and Bankruptcy in Jakarta on June 23, 2011, Focus Group Discussion: Sovereign Wealth Fund in Jakarta on May 25-27, 2014, Focus Group Discussion: Issues Regarding the Board of Directors and Board of Commissioners in Jakarta on May 19, 2011.

Persyaratan Komite Audit

Persyaratan yang harus dipenuhi sebagai anggota Komite Audit, yaitu:

- Mempunyai keahlian di bidang keuangan, teknik, manajemen, hukum dan berpengalaman dalam audit dari suatu perusahaan;
- Tidak mempunyai kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *Conflict of Interest* ataupun dampak negatif;
- Mampu berkomunikasi secara efektif terutama dalam hal melihat berbagai permasalahan dan dapat memberikan saran-saran yang konstruktif; dan
- Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Pemberhentian anggota Komite Audit dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatannya dan diberhentikan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Masa jabatan Komite Audit sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 010.K/DK/PJB/2011 adalah 2 (dua) tahun sehingga memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-12/MBU/2012 yang menyatakan bahwa masa jabatan anggota Komite Audit paling lama 3 (tiga) tahun. Masa jabatan Komite Audit dapat diperpanjang mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris, sedangkan anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris menjabat paling lama 2 (dua) tahun diangkat untuk 1 (satu) periode masa jabatan, dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya.

Pedoman Kerja Komite Audit (Komite Audit Charter)

Komite Audit PJB telah dilengkapi dengan Pedoman Kerja yang dituangkan dalam Komite Audit *Charter* guna mendukung pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Dokumen tersebut disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris tanggal tanggal 13 Juli 2012.

Beberapa hal terkait yang diatur dalam Komite Audit *Charter* antara lain: Maksud dan Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok dan Tanggung Jawab, Wewenang, Organisasi dan Keanggotaan,

Requirements for Audit Committee

Requirements which must be fulfilled as members of Audit Committees are:

- Have expertise in finance, engineering, management and law and audit experience from a company;
- Do not have personal interests or relationships that may cause Conflicts of Interest or negative impacts;
- Be able to communicate effectively, especially in dealing with various problems and able to give constructive suggestions; and
- Be able to provide sufficient time to complete the duties.

Appointment and Dismissal of Audit Committee

The appointment and dismissal of the members of Audit Committee by the Board of Commissioners is based on a decree issued by PJB's Board of Commissioners. Dismissal of an Audit Committee member may be conducted if the person concerned ends his term of office and is dismissed by the Board of Commissioners' Decree because he does not meet the required performance and/or is incompetent in performing his duties.

The term of office of Audit Committee, pursuant to the Decree of the board of Commissioners No.010.K/DK/PJB/2011, is 2 (two) years, thus meeting the conditions set forth in the Regulation of the Minister of State Owned Enterprise No. PER-12/MBU/2012, which states that the term of office of Audit Committee members is no later than 3 (three) years. The term of office of Audit Committee may be extended following the term of office of the Board of Commissioners, while the members of Audit Committee who are not members of the Board of Commissioners who serve for 2 (two) years, are appointed for 1 (one) period of office, and may be reappointed for one (1) more period.

Committee Audit Charter

PJB's Audit Committee has been equipped with Work Guidelines as outlined in the Audit Committee Charter in order to support the implementation of its functions and duties. The guidelines were prepared based on the applicable legislation and had been established by the Board of Commissioners on July 13, 2012.

Audit Committee Charter regulates several matters related to, among others: Goals and Objectives, Functions and Main Duties and Responsibilities, Authority, Organization

Penilaian Kinerja Anggota Komite, Pertemuan/rapat dan Kode Etik Komite Audit *Charter* ditinjau secara berkala guna memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan atau regulasi terkait lain yang berlaku. Piagam Komite Audit tersebut telah dikaji ulang dan telah mengalami perubahan sehingga relevan dengan kondisi PJB saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit PJB bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Fungsi komite adalah untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan dan hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Pelaksanaan tugas Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit sebagai pedoman kerjanya. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit terdiri dari:

- Meningkatkan kualitas Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan;
- Mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta memberikan rekomendasi penyempurnaan Sistem Pengendalian Internal serta pelaksanaannya bilamana dianggap perlu;
- Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal maupun auditor eksternal untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal auditor untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit dan pelaporan hasil audit memenuhi standar audit;
- Melakukan pengawasan dan *procedure review* terhadap informasi yang dikeluarkan Perusahaan termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada Pemegang Saham;
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

and Membership, Performance Appraisal for Committee Members, Meetings and Code of Conduct. Audit Committee Charter is reviewed periodically to ensure that the scopes of the guidelines are always in line with the needs, provisions or other relevant regulations in force. Audit Committee Charter had been reviewed and amended to be relevant to the current condition of PJB.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

PJB's Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners. PJB's Audit Committee has duties in supervising and evaluating the planning and implementation of audit as well as monitoring the follow-up of audit findings in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of financial reporting process. The functions of the committee include providing professional and independent opinion to the Board of Commissioners on reports and matters submitted by the BOD to the BOC as well as identifying matters that require attention from the Board of Commissioners.

Implementation of Audit Committee's Duties refers to the Audit Committee Charter as its work guidelines. The duties and responsibilities of Audit Committee consist of:

- Improving the quality of Management Report and Financial Statements;
- Evaluating the adequacy and effectiveness of company's internal control, as well as providing recommendations for perfection of Internal Control System and its implementation when necessary;
- Evaluating the implementation of audit and audit results which are conducted by Internal Audit and external auditors to improve the performance and effectiveness of internal audit function and external auditors to ensure that the implementation of audit and reporting of audit results have met the audit standards;
- Supervising and reviewing procedures on information issued by the Company, including brochures, periodic financial reports, projections and other financial information submitted to Shareholders;
- Identifying matters requiring the attention from the Board of Commissioners;
- Carrying out other tasks given by the Board of Commissioners within the scope of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit merupakan profesional yang berasal dari praktisi audit bidang sektor ketenagalistrikan dengan latar belakang pendidikan Teknik dan Akuntansi. Keberadaan Komite Audit tidak boleh memiliki hubungan langsung dengan aktivitas utama Perusahaan, sehingga anggota Komite Audit adalah orang-orang yang memiliki pemahaman mengenai bisnis Perusahaan dan terutama harus memiliki independensi terhadap Perusahaan.

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam tabel dengan aspek sebagai berikut:

Komite Audit / Audit Committee	Aspek Independensi / Independence Aspect					
Rachmat Harijanto*	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi / Does not have any financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, Anak Perusahaan maupun Perusahaan Afiliasi / Does not have any management relationship in PJB, subsidiaries and affiliates	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB / Does not have any shareholding relationship in PJB	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite Audit / Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of Audit Committee	Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah / Does not serve as a manager of political parties or local government official	Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Komite Audit yang dilarang oleh peraturan tentang pelaksanaan GCG. / Does not have double positions which are prohibited by the regulations on the implementation of GCG
Didin Wahyudin*						
Wiluyo Kusdiharto **						
Sriyono D Siswoyo **						
Misbachul Munir						
Djoko Susanto						
Abdul Aziz Asnawi						
Hary Noegroho S.						

*) Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit periode Januari – November 2016

**) Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit periode Desember 2016

Audit Committee Independence

Member of Audit Committee is professional from audit practitioner in the electricity sector with educational background in Engineering and Accounting. The existence of Audit Committee must not have direct relation with the Company's main activities, those members of Audit Committee are people who understand the Company's business and must be independent toward the Company.

Members of Audit Committee's independence is reflected in the following aspects in the table:

Selama 2016, seluruh anggota Komite Audit PJB tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan sesama anggota Komite lain serta tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain atau afiliasi.

Rekapitulasi Rapat Komite Audit

Mengacu pada *BoC Manual* PJB, Komite Audit wajib melakukan pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan serta melakukan pertemuan dengan fungsi terkait terutama fungsi keuangan dan Internal Audit dalam rangka membahas perkembangan dan aktivitas Perusahaan baik secara berkala maupun sesuai kondisi yang diperlukan.

Berikut tingkat kehadiran anggota Komite Audit selama tahun 2016:

Nama / Name	Rapat dengan SPI / Meeting with SPI	Rapat Lainnya / Other Meetings	Kehadiran / Attendance	Tingkat Kehadiran / Level of Attendance
Rachmat Harijanto	6	18	20	83%
Didin Wahyudin	6	18	20	83%
Wiluyo Kusdiharto *	0	0	0	--

During 2016, all PJB Audit Committee's members do not have any family and financial relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and other Committees' members as well as not having any management or shareholding in other company or affiliates.

Audit Committee Meeting Recapitulation

Referring to the *BoC Manual* of PJB, Audit Committee is obliged to hold regular meeting with the Board of Commissioners at least once a month and meeting on its function related to financial function and Internal Audit to discuss the development and activities of the Company both periodically and if necessary.

The following is members of Audit Committee's attendance level:

Nama / Name	Rapat dengan SPI / Meeting with SPI	Rapat Lainnya / Other Meetings	Kehadiran / Attendance	Tingkat Kehadiran / Level of Attendance
Sriyono D Siswoyo *	0	0	0	--
Misbachul Munir	6	18	24	100%
Djoko Susanto	6	19	24	100%
Abdul Aziz Asnawi **	1	6	3	43%
Hary Noegroho S. ***	3	13	2	8%

Keterangan

*)Mulai aktif Desember 2016, belum ada kegiatan rapat Komite Audit

**)Hanya sampai dengan bulan Februari 2016

***)Hanya sampai dengan bulan Agustus 2016 (mengundurkan diri)

Notes

*) Active since December 2016, there was no Audit Committee Meeting

**) Only until February 2016

***) Only until August 2016 (resigned)

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Audit selama 2016 adalah sebagai berikut:

Discussed Agenda in the 2016 Audit Committee meeting is as follows:

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
1	12 Januari 2016 / January 12, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Pembahasan rencana kerja Komite 2016 / Discussion of 2016 work plan of Committee
2	13 Januari 2016 / January 13, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Dewan Komisaris, Sekretaris Dekom, Komite Dekom / BoC, BoC Secretary, BoC Committee	Rapat internal Dekom, Rencana kerja komite, dokumen proyek FTP-1 RE, setoran saham PJB / Internal Meeting of BoC, Work plan of Committee, FTP-1 RE project's documents, stock deposits of PJB
3	26 Januari 2016 / January 26, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Dewan Komisaris, Sekretaris Dekom, Komite Dekom / BoC, BoC Secretary, BoC Committee	Rapat internal Dekom, PLTA Batang Toru, PLTD Suppa, pedoman nominasi / Internal Meeting of BoC, PLTA Batang Toru, PLTD Suppa, nomination guidelines
4	2 Februari 2016 / February 2, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Pembahasan format LM / Discussion of LM format
5	15 Februari 2016 / February 15, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Dewan Komisaris, Sekretaris Dekom, Komite Dekom / BoC, BoC Secretary, BoC Committee	Rapat internal Dekom, TL rapat yang lalu, dokumen proyek FTP-1 RE, setoran saham PJB / Internal Meeting of BoC, TL of previous meeting, FTP-1 RE project's documents, stock deposits of PJB
6	17 Februari 2016 / February 17, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Komite Audit, SPI / Audit Committee, SPI	Pembahasan LKPI Triwulan-IV, 2015, laporan kegiatan whistleblowing system. / Discussion of LKPI Triwulan-IV, 2015, activity report of whistleblowing system.
7	19 Februari 2016 / February 19, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Dewan Komisaris, Sekretaris Dekom, Komite Audit / BoC, BoC Secretary, Audit Committee	Pembahasan hasil audit KAP tahun 2015, laporan keuangan konsolidasi PJB 2015 / Discussion of KAP audit results of 2015, 2015 consolidated financial statements of PJB
8	23 Februari 2016 / February 23, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Dewan Komisaris, Sekretaris Dekom, Komite Dekom / BoC, BoC Secretary, BoC Committee	Rapat internal Dekom, TL rapat yg lalu, PLTA Batang Toru / Internal meeting of BoC, TL of previous meeting, PLTA Batang Toru
9	22 Maret 2016 / March 22, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Pembahasan Laporan Kinerja Februari 2016 / Discussion of Performance Report of February 2016
10	30 Maret 2016 / March 30, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Dewan Komisaris, Sekretaris Dekom, Komite Dekom / BoC, BoC Secretary, BoC Committee	Rapat internal Dekom, TL rapat yg lalu, LK Februari 2016, buku putih RE, PLTA Batang Toru / Internal Meeting of BoC, TL of the previous meeting, RE's whitelist, PLTA Batang Toru

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
11	12 April 2016 / April 12, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Rapat internal Dekom, TL rapat yang lalu, LK Maret 2016, strategi PJB setelah revaluasi aset / Internal Meeting of BoC, TL of the previous meeting, FS of March 2016, PJB's strategy after asset revaluation
12	18 April 2016 / April 18, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Komite Audit, SPI / Audit Committee, SPI	Pembahasan LKPI Triwulan 1 2016 / Discussion of LKPI of the First Quarter of 2016
13	19 April 2016 / April 19, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dekom, Komite Audit, SPI / BoC, BoD, BoC Secretary, Audit Committee, SPI	Pembahasan hasil audit KAP tahun 201 / Discussion of KAP audit results of 2015
14	21 April 2016 / April 21, 2016	PJB Kantor Perwakilan, Jakarta / PJB Representative Office, Jakarta	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Pembahasan Laporan Manajemen Triwulan 1, 2016 / Discussion of Management Report of the First Quarter of 2016
15	17 Mei 2016 / May 17, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	1. Pembahasan LK April 2016 2. Pembahasan Revisi BM untuk pemilihan Mitra / 1. Discussion of FS of April 2016 2. Discussion of Revised BM for Partner selection
16	18 Mei 2016 / May 18, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Komite Dekom, Sekretaris Dekom, Sekretaris Perusahaan / BoC Committee, BoC Secretary, the Corporate Secretary	Pembahasan format Laporan Manajemen / Discussion of Management Report format
17	19 Mei 2016 / May 19, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Rapat internal Dekom, TL rapat yg lalu, LK April 2016, tanggapan RUPS LPT / Internal Meeting of BoC, TL of the previous meeting, FS of April 2016, response of LPT GMS
18	21 Juni 2016 / June 21, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Pembahasan Laporan Kinerja Mei 2016 / Discussion of Performance Report of May 2016
19	23 Juni 2016 / June 23, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Dewan Komisaris, Sekretaris Dekom, Komite / BoC, BoC Secretary, Committee	Rapat internal Dekom, TL rapat yg lalu, LK Mei 2016 / Internal Meeting of BoC, TL of the previous meeting, FS of May 2016
20	14 Juli 2016 / July 14, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Dewan Komisaris, Sekretaris Dekom, Komite, Konsult EY / BoC, BoC Secretary, Committee, EY Consult	Pembahasan rencana pelaksanaan proyek Transformasi Korporat (RJPP) / Discussion of implementation plan of Corporate Transformation project (RJPP)
21	26 Juli 2016 / July 26, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Sekretaris Dekom, Semua Komite / BoC Secretary, All Committees	Pembahasan LM Triwulan-2 2016 / Discussion of MR of the Second Quarter of 2016
22	27 Juli 2016 / July 27, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Dekom Komite, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Rapat Internal Dekom / Internal Meeting of BoC
23	4 Agustus 2016 / August 4, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Dekom Komite, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Rapat Internal Dekom / Internal Meeting of BoC
24	25 Agustus 2016 / August 25, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Dekom Komite, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Rapat Internal Dekom / Internal Meeting of BoC
25	16 September 2016 / September 16, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Komite Audit, Sekretaris Dekom / Audit Committee, BoC Secretary	Pembahasan LKPI Triwulan 2 / Discussion of LKPI of the Second Quarter

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
26	20 September 2016 / September 20, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Sekretaris Dekom, Semua Komite / BoC Secretary, All Committees	Pembahasan LK Agustus 2016 / Discussion of FS of August 2016
27	5 Oktober 2016 / October 5, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Dekom, Komite Audit, SPI, KAP / BoC, Audit Committee, SPI, KAP	Pembahasan hasil audit keuangan KAP / Discussion of KAP Financial Audit Results
28	25 Oktober 2016 / October 25, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Pembahasan LM Triwulan 3 2016 / Discussion of MR of the Third Quarter of 2016
29	17 Nov 2016 / Nov 17, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Pembahasan Tanggapan Dekom dalam RKAP 2017 / Discussion of BoC Response in 2017 RKAP
30	21 Nov 2016 / Nov 21, 2016	Kantor Pusat PT PJB, Surabaya / Head Office of PT PJB, Surabaya	Komite Audit, SPI / Audit Committee, SPI	Finalisasi PKAT 2017 / 2017 PKAT Finalization
31	22 Des 2016 / Dec 22, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Komite Dekom, Sekretaris Dekom / BoC Committee, BoC Secretary	Pembahasan LK November 2016 / Discussion of FS of November 2016
32	27 Des 2016 / Dec 27, 2016	Kantor Perwakilan, Jakarta / Representative Office, Jakarta	Dewan Komisaris, SekretarisDekom, Komite / BoC, BoC Secretary, Committee	Rapat Internal Dekom / Internal Meeting of BoC

Rekomendasi Komite Audit

Dari hasil evaluasi terhadap kegiatan Pengawasan Internal selama 2016, Komite Audit merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu ditindaklanjuti di antaranya adalah:

1. Agar dalam penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA) serta LKSPI, SPI dapat menyampaikan hal-hal yang bersifat strategis terutama terkait kebijakan dan kecukupan pengendalian internal di PJB. Di samping itu agar dilengkapi dengan *executive summary* sebagai bahan diskusi antara Komite Audit dengan Direksi
2. Meskipun Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) 2016, sudah disusun berdasarkan *Risk Based Audit* (RBA), agar dalam pelaksanaan audit dilapangan juga menggunakan pendekatan RBA, serta format pelaporannya juga menggunakan pendekatan RBA.
3. Agar SPI melaksanakan audit terhadap Anak Perusahaan PT PJBS dan PT RE.
4. Komite Audit mengharapkan SPI dapat membuat *road map* selama 5 (lima) tahun ke depan terkait dengan struktur organisasi, kondisi personil SPI, kendala yang dihadapi dan perkembangan kondisi hasil audit yang ada;
5. Agar hasil audit dari SPI lebih berkualitas dan dapat menyentuh aspek strategis, Komite Audit mengharapkan agar ke depan SPI melakukan penajaman terlebih dahulu melalui audit pendahuluan sebelum melaksanakan audit ke lapangan/ unit.;

Recommendation of Audit Committee

From evaluation on the Internal Supervision during 2016, the Audit Committee recommended several important matters that require further action, among others:

1. In order to prepare the Audit Result Report (LHA) and LKSPI, Internal Audit can convey matters that are strategic in nature, especially those related to policy and adequacy of internal control in PJB. Moreover, it needs to be completed with an executive summary as a discussion material between the Audit Committee and Board of Directors
2. Although the 2016 Annual Audit Work Program (PKAT) has been prepared based on Risk-Based Audit (RBA), in audit activity implementation on the field as well as the reporting format, they need to also use the RBA approach.
3. Internal Audit needs to conduct audit activity on the Company's subsidiaries, PT PJBS and PT RE.
4. The Audit Committee expects Internal Audit to make a road map for the next 5 (five) years related to organizational structure, condition of Internal Audit's personnel, challenges faced and development of existing audit result condition;
5. In order to improve the quality of Internal Audit's audit result so as to reach the strategic aspect, the Audit Committee expects Internal Audit to undertake a prior sharpening through preliminary audit before conducting audit activity to the field/unit in the future;

6. Komite Audit mengharapkan agar SPI dalam melaksanakan audit, dapat memastikan bahwa kecukupan dan efektifitas Sistem Pengendalian Internal berjalan sesuai yang diharapkan (*present and function*).
7. Komite Audit menyarankan agar SPI menerbitkan laporan tersendiri terkait evaluasi pengendalian internal (Laporan Evaluasi Pengendalian Internal = LEPI) sebagai resume dari hasil audit yang telah dilaksanakan SPI selama 1 (satu) tahun;
8. Komite Audit melihat bahwa berdasarkan LKSPI yang disampaikan, pelaksanaan audit oleh SPI masih berperan dalam tingkatan teknis. Komite Audit menyarankan agar SPI dapat mengambil peran yang lebih strategis sedangkan peran teknis agar dapat dilaksanakan oleh unit pelaksana (*1st line of defence*) dan unit pembina (*2nd line of defence*);
9. Komite audit menyarankan agar SPI mulai melakukan evaluasi atas jalannya peran *1st line of defence* yang dilakukan di unit, serta melakukan evaluasi atas jalannya peran *2nd line of defence* yang dilakukan pada Subdit/ Satuan di Kantor Pusat sebagai unit pembina; selanjutnya agar SPI menyampaikan kepada Direksi hasil evaluasi atas pelaksanaan peran *1st line of defence* dan *2nd line of defence* beserta area-area yang perlu diperbaiki.
10. Agar dalam penyusunan PKAT 2016 yang berbasis *risk based internal audit* (RBIA) tetap berpedomen pada *risk register* perusahaan yang dikeluarkan oleh Satuan Manajemen Risiko.
11. Pendekatan dan metode penyusunan PKAT 2016 berbasis RBIA, agar setidaknya meliputi: strategi perusahaan, peta risiko perusahaan, risiko berdasarkan hasil audit sebelumnya, risiko eksternal yang harus diantisipasi, rekomendasi dari audit eksternal.
12. Komite Audit mengharapkan agar dalam melaksanakan audit SPI fokus pada tiga hal, yaitu: perencanaan korporat, pengawalan pencapaian KPI korporat dan apakah sistem pengendalian internal *present and function*.
13. Komite Audit mengharapkan SPI dapat mengambil peran yang lebih strategis dalam fokus auditnya, sehingga ada perubahan paradigma dalam pelaksanaan audit oleh SPI, jika diperlukan Komite Audit dapat memfasilitasi untuk mendukung perubahan paradigma pelaksanaan audit ini
14. Komite audit mengharapkan SPI agar menindaklanjuti rekomendasi hasil *External Quality Assurance* yang dilakukan PT BIA pada tahun 2013, serta melaporkan progresnya ke Komite Audit.
6. The Audit Committee expects that Internal Audit, in conducting audit activity, can ensure that the Internal Control System is running adequately and effectively as expected (present and function).
7. The Audit Committee recommends that the Internal Audit issues a separate report on the evaluation of internal control (Internal Control Evaluation Report) as a resume of audit results that have been conducted by Internal Audit during a year;
8. The Audit Committee observes that, based on the LKSPI submitted, the implementation of audit activities by the Internal Audit still plays a role in the technical level. The Audit Committee advise that Internal Audit should be able to take a more strategic role while the technical role to be carried out by the executor unit (1st line of defense) and the advisory unit (2nd line of defense);
9. The audit committee recommends that Internal Audit begins to evaluate the role of 1st line of defense performed on the units, and evaluate the role of 2nd line of defense performed on the Sub-Directorate/Unit at the Head Office as the advisory unit; subsequently, Internal Audit shall submit the evaluation results of the implementation of 1st line of defense and 2nd line of defense as well as the areas that need to be improved to the Board of Directors.
10. Internal Audit needs to refer to the Company's risk register issued by Risk Management Unit in the preparation of PKAT 2016 that is based on the Risk-Based Internal Audit (RBIA).
11. Approaches and methods for the preparation of PKAT 2016 based on RBIA shall at least include: corporate strategy, corporate risk map, risks based on previous audit results, external risks to be anticipated, and recommendations from external auditors.
12. The Audit Committee expects that in conducting the SPI audit activity, Internal Audit focuses on three matters, namely corporate planning, guarding the achievement of corporate KPI and whether the internal control system is implemented in present-and-function concept.
13. The Audit Committee expects Internal Audit to take a more strategic role in its audit focus; hence, there is a paradigm shift in conducting audit activity by Internal Audit. If necessary, the audit committee can facilitate this to support the paradigm shift in conducting audit activity.
14. The audit committee expects Internal Audit to follow-up the recommendations of External Quality Assurance conducted by PT BIA in 2013, and to report the progress to the Audit Committee.

Kebijakan Remunerasi Komite Audit

Pemberian yang diterima oleh anggota Komite terdiri dari:

- Uang gaji/honor;
- Uang biaya perjalanan dinas;
- Kesempatan pelatihan dan atau *membership* terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite Audit;
- Fasilitas alat tulis dan inventaris kantor pendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite; dan
- Fasilitas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite Audit.

Realisasi Program Kerja Komite Audit

Komite Audit wajib menyampaikan laporan tertulis aktivitasnya kepada Dewan Komisaris setiap 3 (tiga) bulan sekali sebagaimana diamanatkan dalam Komite Audit *Charter* Bab VI butir 1. Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite Audit mencakup tugas, tanggung jawab dan wewenang, rapat, kegiatan, program kerja dan realisasi program kerja. Sepanjang 2016, Komite Audit telah menyampaikan Laporan Kegiatan Komite Audit sebanyak 4 (empat) kali dengan perincian waktu sebagai berikut:

- Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan I :
31 Maret 2016
- Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan II :
30 Juni 2016
- Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan III :
30 September 2016
- Laporan Komite Audit Tahun 2016 :
31 Desember 2016

Sepanjang 2016, Komite Audit telah melaksanakan program kerja sebagai berikut:

Remuneration Policy of Audit Committee

Remuneration received by the Committee member comprises of:

- Salary/honorarium;
- Official duty expenses;
- Training opportunity and or membership related to main duty and Audit Committee function;
- Office stationery facilities and inventories to support Committee's main duty and function; and
- Other facilities related to Audit Committee's main duty and function.

Audit Committee Work Plan Realization

Audit Committee must submit its activities report in writing to the Board of Commissioners once in 3 (three) months as regulated in the Audit Committee Charter Chapter VI point 1. The scope of Audit Committee Activities Report includes duties, responsibilities and authority, meeting, activities, work plan and its realization. During 2016, Audit Committee has submitted 4 (four) Audit Committee Activities Report on date which detailed as follows:

- 1st Quarter Audit Committee Activities Report:
March 31, 2016
- 2nd Quarter Audit Committee Activities Report:
June 30, 2016
- 3rd Quarter Audit Committee Activities Report:
September 30, 2016
- 2016 Audit Committee Report:
December 31, 2016

During 2016, Audit Committee has implemented the following work plans:

No	KEGIATAN / ACTIVITIES	RENCANA / PLANNING	REALISASI / REALIZATION
I	KEGIATAN INTERN KOMITE AUDIT / AUDIT COMMITTEE INTERNAL ACTIVITY		
	1. Evaluasi/ pembahasan penugasan kepada komite audit / Evaluation/discussion on assignment for Audit Committee	-	2 X
	2. Evaluasi LM Triwulan/ Lap. Kinerja Bulanan & Lap Tahunan / Evaluasi LM Triwulan/ Lap. Kinerja Bulanan & Lap Tahunan	14 X	14 X
II	KEGIATAN KOORDINASI DENGAN SPI / COORDINATION ACTIVITY WITH INTERNAL AUDIT		
	1. Pembahasan LKPI / Discussion of LKPI	4 X	4 X
	2. Pembahasan <i>Draft</i> PKAT 2016 / Discussion of PKAT 2016 Draft	1 X	2 X
	3. Pembahasan hasil audit KAP LK 2015 / Discussion of audit results of KAP for 2015 LK	2 X	3 X
	4. Pembahasan <i>Quality Assurance</i> SPI / Discussion of Quality Assurance with Internal Audit	1 X	1 X
III	KEGIATAN KOORDINASI DENGAN KMRK / COORDINATION ACTIVITY WITH KMRK		
	1. Pembahasan <i>corporate</i> agenda / Discussion on Corporate Agenda	2 X	3 X
	2. Pembahasan RKAP 2017 / Discussion on RKAP 2017	2 X	4 X
	3. Pembahasan Rev. RJPP / Discussion on RJPP Revision	2 X	2 X
	4. Pembahasan program pengembangan usaha / Discussion on business development program	4 X	4 X

No	KEGIATAN / ACTIVITIES	RENCANA / PLANNING	REALISASI / REALIZATION
IV	PARTISIPASI DALAM KEGIATAN DEKOM / PARTICIPATION IN BOARD OF COMMISSIONERS ACTIVITY		
	1. Membahas bahan rapat koordinasi internal Dekom / Discussion on material for Board of Commissioners' internal coordination meeting	12 X	12 X
	2. Membahas bahan rapat pengawasan Dekom-Direksi / Discussion on material for Board of Commissioners and Board of Directors supervisory meeting	12 X	12 X
V	KEGIATAN KOORDINASI DENGAN SEKDEKOM / COORDINATION ACTIVITY WITH SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS		
	Rapat koordinasi yang dilaksanakan oleh Sekretaris Dekom bersama komite lain / Coordination meeting held by the Secretary to the Board of Commissioner with other committees	4 X	4 X
VI	KEGIATAN PEMBINAAN KOMPETENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT / COMPETENCY DEVELOPMENT ACTIVITY FOR MEMBERS OF AUDIT COMMITTEE		
	Mengikuti seminar/ <i>training</i> / Participation in seminar/training	1 X	1 X

Penilaian Kinerja Komite Audit Tahun 2016

Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris meliputi Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite, Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris, Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite, Akurasi Rekomendasi Tertulis, Akurasi Rekomendasi Lisan, Peran Aktif (Inisiatif) dan Inovasi. Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kinerja Komite Audit selaku kelompok maupun anggotanya selaku individu.

Penilaian kinerja Komite Audit tahun 2016 dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Rencana Kerja Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan Komite Audit yang meliputi pelaksanaan tugas komite di bidang audit, kecukupan proses pengendalian internal dan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite Audit untuk periode jabatan berikutnya.

Secara keseluruhan, kinerja Komite Audit telah tercapai dengan realisasi rapat selama tahun 2016 sebanyak 68 kali dari rencana 62 kali, dan memberikan rekomendasi-rekomendasi yang baik bagi Perusahaan.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO DAN KEPATUHAN

Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan (KMRK) dibentuk oleh Dewan Komisaris guna membantu pelaksanaan tugas

Audit Committee Performance Appraisal in 2016

Performance appraisal is carried out by the Board of Commissioners with performance appraisal indicators determined by the Board of Commissioners, including the Attendance Rate in Committee Meetings and Internal Board of Commissioners meetings, the Level of Written Contributions to the Committee, the Accuracy of Written and Oral Recommendations, Active Role (Initiative) and Innovation. The performance appraisal of Audit Committee is performed once every 3 (three) months. It is conducted to assess the performance of Audit Committee as a group and individual.

Audit Committee performance appraisal 2016 was conducted based on the realization and completion of the programs listed in the Audit Committee Work Plan and was reported to the Board of Commissioners in the form of Audit Committee Report which included the implementation of audit, adequacy of internal control process and the preparation of financial statements.

The assessment results will be taken as consideration for the BOC to reassign and/or dismiss the members of Audit Committee for the next term of office.

Overall, the performance of the Audit Committee has been achieved with the realization of 68 meetings held during 2016 in comparison to the plan of 62 meetings, and has provided constructive recommendations for the Company.

RISK MANAGEMENT AND COMPLIANCE COMMITTEE

Risk Management and Compliance Committee (KMRK) is formed by the Board of Commissioners to assist supervision

pengawasan terkait pemantauan risiko dan kepatuhan di Perusahaan. Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT PJB Nomor 140a/DK/PJB/2009 tanggal 5 November 2009 dan Nomor 006/DK/PJB/2010 tanggal 31 Agustus 2010, tentang Komite Manajemen Risiko pada Dewan Komisaris PT PJB. Komite Manajemen Risiko kemudian berubah menjadi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan (KMRK), dengan melebur fungsi Komite Kepatuhan ke dalam Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan berfungsi sebagai organ evaluator atas perencanaan dan pelaksanaan risiko dan kepatuhan di Perusahaan. Komite MR&K bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Struktur Keanggotaan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Susunan KMRK pada periode Januari - Agustus 2016 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Fungsi / Function
Didin Wahyudin	Ketua / Chairman	Anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris bidang keuangan, investasi dan manajemen risiko / Commissioner and responsible for finance, investment and risk management sectors
Agoes Triboesono	Wakil Ketua / Vice Chairman	Anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris, bidang hukum, kepatuhan dan manajemen risiko / Commissioner and responsible for legal, compliance and risk management sectors
Wahyu Purwoko Yudiantoro	Anggota / Member	Anggota Komite Non-Komisaris bidang hukum, kepatuhan dan manajemen risiko / Non-Commissioner Member and responsible for legal, compliance and risk management sectors
Bambang Istianto	Anggota / Member	Anggota Komite Non-Komisaris, bidang keuangan, investasi dan manajemen risiko / Non-Commissioner Member and responsible for finance, investment and risk management sectors

Untuk periode September - November 2016, susunan anggota KMRK adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Fungsi / Function
Didin Wahyudin	Ketua / Chairman	Anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris bidang keuangan, investasi dan manajemen risiko / Commissioner and responsible for finance, investment and risk management sectors
Agoes Triboesono	Wakil Ketua / Vice Chairman	Anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris, bidang hukum, kepatuhan dan manajemen risiko / Commissioner and responsible for legal, compliance and risk management sectors
Bambang Istianto	Anggota / Member	Anggota Komite Non-Komisaris, bidang keuangan, investasi dan manajemen risiko / Non-Commissioner Member and responsible for finance, investment and risk management sectors
Andar Sudiar Sukma	Anggota / Member	Anggota Komite Non-Komisaris, bidang hukum dan kepatuhan / Non-Commissioner Member and responsible for legal and compliance sectors

duties regarding risk and compliance monitoring in the Company. Risk Management Committee was established based on the Decrees of the Board of Commissioners of PT PJB No. 140a/DK/PJB/2009 dated November 5, 2009 and No.006/DK/PJB/2010 dated August 31, 2010, of the Risk Management Committee to the Board of Commissioners of PT PJB. Risk Management Committee then transformed into Risk Management and Compliance Committee (KMRK), by merging the functions of Compliance Committee with Risk Management Committee.

The Risk Management and Compliance Committee serves as the evaluator organ of risk and compliance planning and implementation in the Company. The MR&K Committee is directly responsible to the Board of Commissioners.

Membership Structure of the Risk Management and Compliance Committee

Composition of KMRK for the period of January – August 2016 was as follows:

For the period of September – November 2016, the composition of KMRK:

Kemudian, untuk periode Desember 2016, susunan anggota KMRK adalah sebagai berikut:

Meanwhile the composition of Risk Management and Compliance Committee for the period of December 2016 was as follows

Nama / Name	Jabatan / Position	Fungsi / Function
Benny MM Marbun	Ketua / Chairman	Anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris bidang keuangan, investasi dan manajemen risiko / Commissioner and responsible for finance, investment and risk management sectors
Wiluyo Kusdiharto	Wakil Ketua / Vice Chairman	Anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris, bidang hukum, kepatuhan dan manajemen risiko / Commissioner and responsible for finance, investment and risk management sectors
Bambang Istianto	Sekretaris Komite MRK / Secretary of MRK Committee	Anggota Komite Non-Komisaris, bidang keuangan, investasi dan manajemen risiko / Non-Commissioner Member and responsible for finance, investment and risk management sectors
Andar Sudiar Sukma	Anggota Komite / Member of Committee	Anggota Non-Komisaris, dan bertanggung jawab pada bidang hukum dan kepatuhan / Non-Commissioner Member and responsible for legal and compliance sectors

Profil Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Benny MM Marbun

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Profile of Risk Management and Compliance Committee

Benny MM Marbun

Profile is presented in the Board of Commissioners Profile section.

Wiluyo Kusdiharto

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Wiluyo Kusdiharto

Profile is presented in the Board of Commissioners Profile section.



Wahyu Purwoko Yudiantoro

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 9 September 1974. Lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran Bandung tahun 2000 dan *Certified Financial Analyst for Law and Legal* tahun 2005. Sebelum berkarier sebagai Sekretaris Komite Manajemen Risiko di PJB, beliau pernah berkarier sebagai Konsultan GCG tahun 2001-2005 di Sofyan Djalil & Partners (SDP), tahun 2005-2009 beliau memilih untuk membuka jasa konsultasi GCG sendiri dengan nama Sodiq, Purwoko & Associates (SPA). Dalam menangani GCG beliau telah berpengalaman terhadap industri energi, terutama PT PLN dengan menjadi konsultan GCG sejak tahun 2005, dengan PT Indonesia Power sejak tahun 2001, dengan PT PJB sejak tahun 2002, dan dengan ICON+ sejak tahun 2007. Beliau juga tercatat sebagai Staf Ahli Hukum untuk Direksi LAPI ITB (2000-2001), Staf Ahli Regulasi dan Hubungan Pemerintah untuk Trans Corpora (Holding Trans TV dan Trans 7) tahun 2005-2007 dan Staf Ahli Regulasi dan Kebijakan Penyiaran Untuk Dewan Pengawas Lembaga Penyiaran Publik TVRI tahun 2007.

An Indonesian Citizen, born in Bandung, on September 9, 1974. Bachelor of Law from Padjajaran University Bandung in 2000 and Certified Financial Analyst for Law and Legal in 2005. Prior to his career as Risk Management Committee Secretary at PJB, he served as GCG Consultant during 2001-2005 at Sofyan Djalil & Partners (SDP), in 2005-2009 he chose to open his own GCG consultation by the name Sodiq, Purwoko & Associates (SPA). In handling GCG, he has experiences in the energy industrial, especially PLN as once become a GCG consultant in 2005, at PT Indonesia Power in 2001, PT PJB since 2002 and at ICON+ since 2007. He is also registered as Legal Staff Expert for LAPI ITB Board of Directors (2000-2001), Government Relation and Expert Regulation Staff for Trans Corpora (Holding Trans TV and Trans 7) in 2005-2007 as well as Broadcasting Policy and Regulation Expert Staff for the Supervisory Board of TVRI Public Broadcasting Institution in 2007.



Bambang Istianto

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, tanggal 4 Februari 1975 Lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2009, Ahli Madya Manajemen Keuangan dan Perbankan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKP Bandung tahun 1998. Sebelum berkarier sebagai anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan di PJB beliau pernah berkarier antara lain sebagai Staff Administrasi dan Keuangan di PT Stuido Cilaki 45 Bandung tahun 1998, Manajer Administrasi, Keuangan dan Akuntansi di PT ISI Indraco Bandung tahun 2008, Manajer Keuangan di PT Ganesha Petro Jakarta tahun 2009, Manajer Keuangan di PT Meisa Dwi Kencana tahun 2010, Keahlian lainnya yang dimiliki beliau di bidang manajemen adalah *General Accounting and Cost Accounting*, Bidang *Finance* adalah *Capital Budgeting, Corporate Finance* dan Bidang *Management* adalah *Organization Management, Event Organizing*.

An Indonesian citizen, born in Bandung on February 4, 1975, Bachelor of Economic of Padjajaran University Bandung in 2009. Associate Expert Financial and Banking Management of YPKP Institute of Economic Science Bandung in 1998. Prior to his career as member of Compliance and Risk Management Committee at PJB, he worked as Administration and Financial Staff of PT Studio Cilaki 45 Bandung in 1998; Administration, Financial and Accountancy Manager of PT ISI Indraco Bandung in 2008; Financial Manager of PT Ganesha Petro Jakarta in 2009; Financial Manager of PT Meisa Dwi Kencana in 2010. His other expertise is General Accounting and Cost Accounting; in Finance Field is Capital Budgeting, Corporate Finance; and in Management Field is Organization Management, Event Organizing.



Andar Sudiar Sukma

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 10 Oktober 1980 Lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia tahun 2004. Beliau diangkat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 008/K/DK/PJB/2016 pada 8 Agustus 2016. Sebelum menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan di PJB, beliau pernah bekerja antara lain sebagai *Legal Head* untuk PT Transjakarta sejak 2015 hingga 2016, sebagai Manajer Hukum Perikatan Bisnis PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2014 hingga 2015, sebagai *Resident Auditor* untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sejak 2012 hingga 2014. Beberapa sertifikat yang beliau peroleh antara lain *Certified Risk Management Profesional (CRMP)* pada tahun 2017 dari lembaga LSPMR, *Certified Fraud Examiners (CFE)* pada tahun 2012 dari lembaga ACFE USA, dan calon advokat sejak 2011 dari lembaga PERADI.

An Indonesian citizen, born in Jakarta on October 10, 1980. He graduated from the University of Indonesia in 2004 with a Bachelor's degree in Laws. He was appointed as a member of Risk Management and Compliance Committee pursuant to the Decision of Board of Commissioners No. 008/K/DK/PJB/2016 on August 8, 2016. Previously, he served as a Legal Head at PT Transjakarta (2015-2016), Legal Manager of Business Commitment at PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2014-2015) and Resident Auditor at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (2012-2014). He obtained several certificates such as Certified Risk Management Professional (CRMP) in 2017 from LSPMR, Certified Fraud Examiners (CFE) in 2012 from ACFE USA, and advocate candidate since 2011 from PERADI.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB dan dilaporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa jabatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan adalah 2 (dua) tahun, sehingga

Appointment and Dismissal of Risk Management and Compliance Committee

The appointment and dismissal of the members of Risk Management and Compliance Committee by the Board of Commissioners is based on a Decrees issued by PJB's Board of Commissioners and reported to the General Meeting of Shareholders (GMS). The term of office of Risk Management and Compliance Committee is 2 (two) years, thus meeting

memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 yang menyatakan bahwa masa jabatan anggota Komite lain di bawah Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun. Masa jabatan anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dapat diperpanjang 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

Anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan dapat berhenti atau diberhentikan meskipun jabatannya belum berakhir, apabila yang bersangkutan:

- 1) Mengundurkan diri;
- 2) Meninggal dunia;
- 3) Melakukan sesuatu yang bersifat merugikan Perusahaan; dan
- 4) Tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Persyaratan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan PJB harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan profesional dalam bidang hukum, keuangan, pengadaan, industri perusahaan, dan manajemen risiko;
2. Tidak mempunyai kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *Conflict of Interest* ataupun dampak negatif;
3. Mampu berkomunikasi secara efektif terutama dalam hal melihat berbagai permasalahan dan dapat memberikan saran-saran yang konstruktif; dan
4. Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris tanggal 12 Desember 2011 sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan perannya. Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan mengatur beberapa hal terkait antara lain: Maksud dan Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok, Tanggung Jawab dan Wewenang, Organisasi dan Keanggotaan, *Key Performance Indicator* dan Penilaian kinerja Komite, Mekanisme Kerja dan Kode Etik.

the conditions set forth in the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-12/MBU/2012, which states that the term of office of members of other Committees under the Board of Commissioners is no later than 3 (three) years. The term of office of Risk Management and Compliance Committee may be extended for 1 (one) more period of office.

Members of Risk Management and Compliance Committee may quit or be dismissed before his term of office expires, if the related person:

- 1) Resigned;
- 2) Passed away;
- 3) Conduct something that is detrimental to the Company;
- 4) Failed to meet the required performance and/or incompetent in performing duties.

Requirements for Risk Management and Compliance Committee

Members of Risk Management and Compliance Committee must meet the requirements set by PJB, which include:

1. Have professional expertise in legal, finance, procurement, corporate industry and risk management;
2. Do not have personal interests or relationships that may cause Conflict of Interest or negative impacts;
3. Be able to communicate effectively, especially in dealing with various problems and able to provide constructive suggestions; and
4. Be able to provide sufficient time to complete the duties.

Risk Management and Compliance Committee's Guidelines

Risk Management and Compliance Committee has been equipped with Guidelines known as the Risk Management and Compliance Committee Charter which was established by the Board of Commissioners on December 12, 2011 as a reference in implementing its duties and responsibilities. The Charter was prepared based on the applicable regulations and legislation.

Risk Management and Compliance Committee Charter regulates several matters related to, among others: Goals and Objectives, Functions and Main Duties, Responsibilities and Authority, Organization and Membership, Key Performance Indicator and Performance Appraisal for Committee, Work Mechanism and Code of Conduct.

Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan ditinjau secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, peraturan atau regulasi terkait lain yang berlaku dan relevan dengan kondisi PJB saat ini.

Kode Etik Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan juga harus memiliki sifat dan perilaku terpuji serta memenuhi persyaratan kepatutan, antara lain yaitu:

1. Memiliki integritas yang baik, pengetahuan yang memadai tentang kegiatan utama Perusahaan serta pengalaman kerja yang cukup;
2. Memahami prinsip-prinsip GCG;
3. Jujur, independen (tidak ada benturan kepentingan), obyektif dan profesional serta tidak melakukan hal-hal tercela dalam melaksanakan tugasnya;
4. Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi yang dapat mempengaruhi objektivitas pelaksanaan tugas;
5. Menjaga kerahasiaan dan tidak menggunakan informasi yang diketahui dan berkaitan dengan Perusahaan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi;
6. Anggota komite non-komisaris tidak boleh merangkap menjadi anggota komite lain di PJB pada periode yang sama; dan
7. Anggota komite tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan derajat kedua baik menurut garis lurus maupun garis ke samping dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas PJB.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 004.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 menjelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan adalah sebagai berikut:

- A. Tugas Pokok yang Berkaitan Dengan Dewan Komisaris
Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan akan berhubungan dengan pihak-pihak terkait yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang jelas pada semua kegiatan yaitu:
 1. Direksi, termasuk seluruh jajaran manajemen, terutama yang menangani Manajemen Risiko
 2. Dewan Komisaris termasuk jajarannya

Risk Management and Compliance Committee Charter is reviewed periodically to ensure that the scopes of the guidelines are always in line with the needs, legislations or other relevant regulations in force and relevant to the current condition of PJB.

Code of Conduct of Risk Management and Compliance Committee

The members of Risk Management and Compliance Committee must also have merits and meet the requirements of propriety, among others are:

1. Having good integrity, adequate knowledge on Company's main business and adequate work experience;
2. Understanding the principles of GCG
3. Being honest, independent (no conflicts of interest), objective and professional as well as not conducting despicable actions in performing duties;
4. Avoiding activities that conflict with the interests of the organization and affect the objectivity of duties implementation;
5. Maintaining confidentiality and not using information associated with the Company for personal benefits;
6. Non-commissioner committee member may not be a member of other committees at PJB at the same period;
7. Committee members may not have a family relationship by blood and marriage to the second degree either vertically or horizontally with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and Majority Shareholders of PJB.

Duties and Responsibilities of Risk Management and Compliance Committee

In accordance with the BOC Decree No.004.K/DK/PJB/2013 dated September 2, 2013, the Duties and Responsibilities of Risk Management and Compliance Committee are as follows:

- A. Main Duties associated with the BOC
In performing its duties, Risk Management and Compliance Committee will be dealing with related parties, each of which has clear responsibilities in all activities, namely:
 1. The Board of Directors, including all levels of management, especially those dealing with Risk Management
 2. The Board of Commissioners including its management

Semua pihak yang terkait harus saling mendukung dan bekerja sama agar dapat menghasilkan kinerja Perusahaan yang sesuai dengan target pencapaian dan tujuan pembentukan serta dapat memenuhi tugas pokok dan seperti fungsi tersebut di atas.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Menilai dan memberi masukan terhadap kebijakan dan strategi Perusahaan kepada Dewan Komisaris, baik dari sisi risiko maupun kepatuhan
2. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas penilaian terhadap hasil kajian analisis risiko dan kepatuhan pada:
 - a. Kegiatan Perencanaan Perusahaan
 - b. Kegiatan Operasional Perusahaan
 - c. Kegiatan Investasi Perusahaan
 - d. Kegiatan Evaluasi atas penerapan *Enterprise Risk Management* di Perusahaan
 - e. Tingkat Kepatuhan Perusahaan
3. Bertindak sebagai *early warning system* dengan memberikan kajian berupa saran dan rekomendasi terkait penerapan manajemen risiko dan kepatuhan kepada Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan laporan secara berkala mengenai kegiatan Komite.

Independensi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Anggota Komite MR&K tidak berasal dari Perusahaan maupun perusahaan atau instansi lain yang berkaitan langsung dengan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Komite MR&K tidak memiliki kepentingan ataupun keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perusahaan.

All related parties shall support each other and work together in order to achieve the Company's performance that meets the target and purpose of its establishment as well as the fulfillment of main duties and responsibilities.

Duties and responsibilities of Risk Management & Compliance Committee are as follows:

1. Assessing and providing recommendations on corporate policies and strategies to the BOC, both in terms of risk and compliance
2. Providing input to the Board of Commissioners on the assessment of risk and compliance analysis results, in term of:
 - a. Corporate Planning Activities
 - b. Corporate Operational Activities
 - c. Corporate Investment Activities
 - d. Evaluation Activities on the implementation of Enterprise Risk Management in the Company
 - e. Corporate Compliance Level
3. Acting as an early warning system by provide review, in the form of suggestions and recommendation related to the risk management and compliance implementation, to the Board of Commissioner
4. Submitting regular reports on the activities of the Committee.

Independence of Risk Management and Compliance Committee

Risk Management and Compliance Committee member must not originate from the Company or other company/ institution directly related with the Company's main activities. Risk Management and Compliance Committee member does not have any interest or personal relation which may give rise to to negative effect and conflict of interest with the Company.

Anggota Komite Audit / Audit Committee Member	Aspek Independensi / Independence Aspect					
Didin Wahyudin*	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi / Does not have any financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, Anak Perusahaan maupun Perusahaan Afiliasi / Does not have any management relationship in PJB, subsidiaris and affiliates	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB / Does not have any shareholding relationship in PJB	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite Audit / Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of Audit Committee	Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah / Does not serve as a manager of political parties or local government official	Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Komite Audit yang dilarang oleh peraturan tentang pelaksanaan GCG. / Does not have double positions which are prohibited by the regulations on the implementation of GCG
Agoes Triboesono*						
Benny MM Marbun **						
Wiluyo Kusdwiarto **						
Wahyu Purwoko Yudiantoro						
Bambang Istianto						

*) Ketua dan Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan periode Januari – November 2016

**) Ketua dan Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan periode Desember 2016

*) Chairman and Vice Chairman of Risk Management and Compliance Committee for the period of January-November 2016

**) Chairman and Vice Chairman of Risk Management and Compliance Committee for the period of December 2016

Selama 2016, seluruh anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan PJB tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan sesama anggota Komite lain serta tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain atau afiliasi.

Rekapitulasi Rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Mengacu pada *BoC Manual*, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan melakukan pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan serta melakukan pertemuan dengan fungsi terkait pelaksanaan manajemen risiko dan kepatuhan di Perusahaan.

Tata cara Rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan mengacu pada Piagam Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Mekanisme rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Rapat dilakukan satu kali dalam sebulan dan dapat ditambah apabila diperlukan
2. Bersama dengan Komite lain mengikuti

Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan selama 2016 telah menyelenggarakan 57 kali rapat internal maupun rapat gabungan (Komite dan Direksi) dengan jadwal yang berbeda dari ketentuan dalam pedoman kerja tetapi hal tersebut telah disepakati sebelumnya oleh seluruh anggota Komite. Berikut tingkat kehadiran dan agenda rapat dalam rapat internal Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan:

During 2016, all members of the Risk Management and Compliance Committee of PJB do not have any financial and family relationship with member of BoC, BoD and fellow members of other Committees as well as not having any management and shareholding in another company or institution.

Meeting Recapitulation of Risk Management and Compliance Committee

Referring to *BoC Manual*, Risk Management and Compliance Committee hold routine meetings at least once a month and other meetings related to function in risk management and compliance in the Company.

Risk Management and Compliance Committee meeting procedures refer to the Risk Management and Compliance Committee Charter, in which the meeting mechanism of Risk Management and Compliance Committee is as follows:

1. Meeting is held once a month and can be added when necessary;
2. Together with other Committees, attends.

During 2016, Risk Management and Compliance Committee had held 57 internal meetings and joint meetings (Committee and the Board of Directors) with schedules different from the provisions in the guidelines but had been previously agreed upon by all members of the Committee. The following is the table of attendance rate and agenda of Risk Management and Compliance Committee internal meetings:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meetings	Kehadiran / Attendance	% Kehadiran / Attendance
Periode 1 Januari - 1 Desember 2016 / Period January 1 - December 1, 2016			
Didin Wahyudin	75	74	98,66%
Agoes Triboesono	75	45	60,00%
Wahyu Purwoko Yudiantoro	52	49	94,23%
Bambang Istianto	75	72	96,00%
Andar Sudiar Sukma	27	25	92,59%
Periode 2 Desember - 31 Desember 2016 / Period December 2 - December 31, 2016			
Benny MM Marbun	0	--	--
Wiluyo Kusdwiarto	0	--	--
Bambang Istianto	0	--	--
Andar Sudiar Sukma	0	--	--

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan selama 2016 adalah sebagai berikut: Discussed agenda in the meetings of Risk Management and Compliance Committee during 2016 which includes:

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
1	7 Januari 2016 / January 7, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	• Pembahasan <i>Corporate Agenda</i> / Discussion of Corporate Agenda
			• Tim <i>Stress Test</i> / Stress test team	• Pembahasan hasil penyusunan <i>stress test</i> / Discussion of stress test preparation results
2	11 - 12 Januari 2016 / January 11-12, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Tim <i>Stress Test</i> / Stress test team	• <i>Consigneering</i> penyusunan stress test PJB / Consigneering of PJB's stress test preparation
5	3 Februari 2016 / February 3, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• SDM • MAN • AKT	• Pembahasan kemajuan penyusunan proses bisnis berdasarkan metode APQC / Discussion of the improvement of business process preparation based on APQC method
			• SMRK	• Koordinasi rencana kerja KMRK dan SMRK tahun 2016 / Coordination of 2016 KMRK work plan and SMRK
6	9 Februari 2016 / February 9, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	• Pembahasan <i>Corporate Agenda</i> / Discussion of Corporate Agenda
7	17 Februari 2016 / February 17, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• SD KOR • UBANG	• Pembahasan <i>business plan</i> PT PJB investasi tahun 2016 / Discussion of business plan of PT PJB Investasi of 2016
				• Pembahasan rencana pengembangan usaha tahun 2016 / Discussion of business development plan of 2016 • Pembahasan rencana pengembangan usaha di PLTA Batang Toru dan PLTD Suppa 6 / Discussion of business development plan in PLTA Batang Toru and PLTD Suppa 6
8	24 Februari 2016 / February 24, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• SEKPER • MAN • AKT • ANG • SPI • ROP	• Pembahasan <i>Corporate Agenda</i> / Discussion of Corporate Agenda
9	2 Maret 2016 / March 2, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• MAN • SM RK • AKT • ANG • SPI • HIN ch • SD KOR • SD KOM • ME	• Evaluasi risiko dan perencanaan korporat terkait dampak bagi korporat atas berubahnya nilai buku PLN / Evaluation of risk and corporate planning related to the impact for corporate on the change of PLN book value • Pembahasan rencana perubahan RJPP dan penyusunan draft RKAP 2017 / Discussion of RJPP change plan and preparation of 2017 RKAP draft
10	28 Maret 2016 / March 28, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• MAN • SM RK • AKT • ANG • SPI • HIN • SD KOR • SD KOM • ME	• Pembahasan lanjutan evaluasi risiko dan perencanaan korporat terkait dampak bagi korporat atas berubahnya nilai buku PJB / Further Discussion of risk evaluation and corporate planning related to the impact for corporate on the change of PJB book value
			• SEKPER • MAN • SM RK • AKT • ANG • SPI • ROP	• Pembahasan <i>Corporate Agenda</i> / Discussion of Corporate Agenda

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
11	1 Juli 2016 / July 1, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Divisi Anggaran dan Pendanaan / Budget and Funding Division • Divisi Akuntansi / Accounting Division • Divisi Perencanaan & Pengembangan Korporat / Planning & Corporate Development Division • Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit • Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit • Satuan <i>Supply Chain Management</i> / Supply Chain Management Unit • Divisi Pembinaan Afiliasi / Affiliate Development Division • Divisi Perencanaan & Evaluasi Operasi dan Pemeliharaan 1&2 / Planning & Operation Evaluation Division and Maintenance of 1&2 • Hubungan Investor / Investor Relationship	• Pembahasan skenario revisi RKAP 2016 dan <i>draft</i> RKAP 2017 / Discussion of scenarios of 2016 revised RKAP and 2017 RKAP draft • Pembahasan pencapaian kinerja Anak Perusahaan / Discussion of the achievement of performance of Subsidiaries • Pembahasan <i>supply chain</i> management & pencapaian AO & AI tahun 2016 / Discussion of supply chain management & achievement of AO & AI in 2016
12	12 Agustus 2016 / August 12, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary • Hubungan Investor / Investor Relationship • Divisi Perencanaan & Pengembangan Korporat / Planning & Corporate Development Division • Divisi Anggaran dan Pendanaan / Budget and Funding Division • Divisi Sistem <i>Human Capital</i> Dan Organisasi / Human Capital System and Organization Unit Division • Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Risk Management and Compliance Unit • Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit • Satuan Teknologi dan <i>Engineering</i> / Technology and Engineering Unit • Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit • Hubungan Investor / Investor Relationship	• Pembahasan <i>Corporate Agenda</i> / Discussion of Corporate Agenda • Pembahasan kebijakan dan proses bisnis pengembangan usaha / Discussion of policy and process of business development • Pemutakhiran kemajuan program pengembangan usaha / Updating of the improvement of business development program • Pembahasan rencana pengembangan usaha pada <i>draft</i> RKAP 2017 / Discussion of business development plan in 2017 RKAP draft
13	18 Agustus 2016 / August 18, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit • Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit • Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit • Divisi Anggaran dan Pendanaan / Budget and Funding Division • Divisi Perencanaan & Evaluasi Operasi & Pemeliharaan 2 / Planning & Operation Evaluation & Maintenance 2 Division • Divisi Manajemen Energi dan Komersial / Energy and Commercial Management Division • Divisi Anggaran dan Pendanaan / Budget and Funding Division • Satuan Manajemen Risiko Dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit • Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit	• Pembahasan <i>risk profile corporate</i> tahun 2017 / Discussion of risk profile corporate of 2017 • Pembahasan kemajuan program kerja <i>risk management</i> tahun 2016 / Discussion of the improvement of 2016 risk management work program • Pembahasan kinerja UBJOM tahun 2015 s / d Triwulan 1 tahun 2016 / Discussion of UBJOM performance in 2015 until the First Quarter of 2016

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
14	26 Agustus 2016 / August 26, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	- Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit - Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit - Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit - Divisi Perencanaan & Evaluasi Operasi & Pemeliharaan 2 / Planning & Operationa Evaluation & Maintenance 2 Division - Divisi Lingkungan dan K3 2 / Environment and K3 2 Division - Divisi Sistem Human Capital dan Organisasi / Human Capital System and Organization Division - Bidang Kepatuhan / Compliance Sector	Pembahasan <i>review</i> kebijakan dan sistem pengendalian K3 di UBJOM / Discussion of policy review and K3 controlling system in UBJOM
15	9 September 2016 / September 9, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	- Divisi Perencanaan & Pengembangan Korporat / Planning & Corporate Development Division - Divisi Pembinaan Afiliasi / Affiliate Coaching Division - Divisi Perencanaan & Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Planning Division & Risk Management and Compliance Unit - Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit - Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit - Divisi Sistem <i>Human Capital</i> dan Organisasi / Human Capital System and Organization Division - Bidang Hubungan Investor / Investor Relationship sector	<i>Review</i> model bisnis eksisting dan Anak Perusahaan / Review of the existing business model and Subsidiaries
			- Divisi Pembinaan Afiliasi / Affiliate Coaching Division - Divisi Perencanaan & Pengembangan Korporat / Planning & Corporate Development Division - Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit - Divisi Anggaran dan Pendanaan / Budget and Funding Division - Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit - Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit - Bidang Hubungan Investor / Investor Relationship sector	- Pembahasan <i>draft</i> RKAP tahun 2017, RKAP Anak Perusahaan / Discussion of 2017 RKAP draft, RKAP of Subsidiaries - Pembahasan kinerja Anak Perusahaan Semester 1 dan Prognosa tahun 2016 / Discussion of the Company's Subsidiaries' performance of Semester 1 and Prognosis of 2016

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
16	15 September 2016 / September 15, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	- Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit - Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit - Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development unit - DIV ANG - DIV SHC - DIV LK3 - DIV MEC - DIV AFI	Pembahasan profil risiko korporat 2017 / Discussion of 2017 corporate risk profile
			- Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit - Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit - Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit - Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary - Bidang Kepatuhan / Compliance Sector - GM Gresik - GM Paiton	Review implementasi <i>three line of defence</i> pada <i>1st line dan 2nd line of defence</i> / Review of the implementation of internal control based on Risk management and three lines of defense
	22 September 2016 / September 22, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	- Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance unit - Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit - Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit - DIV SHC - Bidang Kepatuhan / Compliance Sector	Pembahasan implementasi penerapan pengendalian internal berbasis manajemen risiko dan <i>three lines of defence</i> / Review of the implementation of internal control based on Risk management and three lines of defense
17	September 2016 / September 28, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	- Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit - Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit / Management System Development Unit - Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit - DIV SHC - Bidang Kepatuhan / Compliance Sector	Pembahasan implementasi penerapan pengendalian internal berbasis manajemen risiko dan <i>three lines of defence</i> / Discussion of the implementation of internal control based on Risk management and three lines of defense
18	6 Oktober / October 6	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	Pembahasan <i>draft</i> final GCG Code / Discussion of final draft of GCG Code

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
19	7 Oktober 2016 / October 7, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Divisi Sistem HC & Organisasi / HC System & Organization Division • Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit	• Pembahasan strategi pengembangan SDM pada tahun 2017 (draft RKAP 2017) / Discussion of HR development strategy of 2017 (2017 RKAP draft)
			• Divisi Perencanaan dan Pengembangan Korporat / Planning and Corporate Development Division • Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit	• Pembahasan kebijakan pemilihan <i>partner</i> strategis dan pemilihan proyek untuk investasi / pengembangan usaha / Discussion of policy of strategic partner selection and Project selection for investment/ business development • Pembahasan mengenai rencana penugasan untuk kegiatan Jasa O&M, pengembangan PLTGU Jawa 3, PLTGU Sumbagut 1,3, dan 4 / Discussion of assignment plan for O&M Services activities, development of PLTGU Jawa 3, PLTGU Sumbagut 1, 3, and 4
20	27 Oktober 2016 / October 27, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit	• <i>Updating</i> profil risiko triwulanan tahun 2016 / Updating risk 2016 quarterly risk profile • Pembahasan kebijakan dan <i>process</i> manajemen risiko di lingkungan korporat / Discussion of policy and business process of risk management within corporate • Pembahasan desain <i>report & monitoring system</i> bagi <i>enterprise risk management</i> korporat / Discussion of report design & monitoring system for enterprise of corporate risk management
			• Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management system Development Unit • Satuan Pengawasan Internal / Internal Audit Unit • Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit	• Pembahasan titik kontrol pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan <i>frame work</i> APQC / Discussion of control point of internal control and risk management based on APQC framework
21	14 November 2016 / November 14, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Divisi Anggaran dan Pendanaan / Budget and Funding Division • Divisi Perencanaan dan Pengembangan Korporat / Planning and Corporate Development Division • Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit • Divisi Sistem <i>Human Capital</i> dan Organisasi / Human Capital System and Organization Division	• Pembahasan <i>draft</i> RKAP 2017 bidang pengembangan usaha / Discussion of 2017 RKAP draft business development section
			• Divisi Anggaran dan Pendanaan / Budget and Funding Division • Divisi Pembinaan Afiliasi / Affiliate Coaching Division • Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit	• Pembahasan <i>draft</i> RKAP 2017 Anak Perusahaan / Discussion of 2017RKAP draft of Subsidiaries

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
22	2 Desember 2016 / December 2, 2016	Kantor Pusat Surabaya / Head Office of Surabaya	• Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary • Satuan Pengawas Internal / Internal Audit Unit • Satuan Pengembangan Sistem Manajemen / Management System Development Unit • Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit • Divisi Akuntansi / Accounting Division • Divisi Anggaran dan Pendanaan / Budget and Funding Division • Divisi Perencanaan dan Pengembangan Korporat / Planning and Corporate Development Division • Divisi Sistem <i>Human Capital</i> dan Organisasi / Human Capital System and Organization Division • Divisi Pembinaan Afiliasi / Affiliate Coaching Division	• Pembahasan penyusunan <i>Corporate Agenda</i> tahun 2017 / Discussion of the preparation of 2017 Corporate Agenda

Kebijakan Remunerasi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Kebijakan ini sebagaimana yang diberikan kepada Komite Audit yaitu pemberian yang dapat diterima oleh anggota Komite adalah uang gaji/honor, uang biaya perjalanan dinas, kesempatan pelatihan dan atau *membership* terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite, fasilitas alat tulis dan inventaris kantor pendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite, dan fasilitas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite.

Remuneration Policy of Risk Management and Compliance Committee

This policy is pursuant to be given to Audit Committee, which is remuneration to be received by Committee member is salary/honorarium, official duty expenses, training opportunity and or membership related to main duty and function implementation of the Committee, office stationery facility and inventory to support the Committee, and other facilities related to duties and function of the Committee.

Laporan Program Kerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Sebagaimana diamanatkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PJB Nomor 004.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 tentang Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan PJB. Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan diharuskan membuat laporan berkala triwulanan dan tahunan yang ditunjukkan kepada Dewan Komisaris.

Work Program Report of Risk Management and Compliance Committee

As regulated in the Decree of the Board of Commissioners of PJB Number 004.K/DK/PJB/2013 dated September 2, 2013, on PJB's Risk Management and Compliance Committee. The Risk Management and Compliance Committee must made periodic report in quarterly and annually to be submitted to the Board of Commissioners.

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan mencakup tugas tanggung jawab dan wewenang Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Rapat Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, kegiatan dan hasil-hasil yang dilaksanakan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, program kerja tahun 2016 dan realisasi program kerja tahun 2016.

The scope of the Risk Management and Compliance report consists of duties, responsibilities and authority of the Risk Management and Compliance Committee, meetings, activities and result implemented by the Risk Management and Compliance Committee, 2016 work program and its realization.

Sepanjang 2016, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan telah menyampaikan Laporan Kegiatan Komite Audit sebanyak 4 (empat) kali dengan perincian waktu sebagai berikut:

Throughout 2016, the Risk Management and Compliance Committee has submitted 4 (four) reports of Audit Committee's activities with the following date details:

1. Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Triwulan I : 31 Maret 2016	1. Risk Management and Compliance Activity Report of 1st Quarter: March 31, 2016
2. Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Triwulan II : 30 Juni 2016	2. Risk Management and Compliance Activity Report of 2ndQuarter: June 30, 2016
3. Laporan Kegiatan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Triwulan III : 30 September 2016	3. Risk Management and Compliance Activity Report of 3rd Quarter: September 30, 2016
4. Laporan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Tahun 2016 : 31 Desember 2016	4. 2016 Annual Report of Risk Management and Compliance Activity: December 31, 2016

Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan selama 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

The implementation of the duties of the Risk Management and Compliance Committee during 2016 is described in the following table:

RENCANA KERJA / WORK PLAN	REALISASI / REALIZATION
I. KOORDINASI /KONSULTASI KMRK DENGAN MANAJEMEN / COORDINATION/CONSULTATION OF KMRK WITH THE MANAGEMENT	
1. Review RJPP / Reviewing RJPP	Oktober – Desember / October – December
2. Menyiapkan bahan pertemuan Dekom dengan Pemegang Saham / Preparing material for Board of Commissioners' meeting with the Shareholders	April
3. Evaluasi RKAP 2016 / Evaluation of 2016 RKAP	
• Evaluasi RKAP 2016 / Evaluation of 2016 RKAP	April, Juni, Agustus, Oktober / April, June, August, October
• Revisi RKAP 2016 / Revision of RKAP 2016	Juni / June
• Skenario akhir Laporan Manajemen 2016 / Final scenario for 2016 Management Report	Oktober – Desember / October – December
4. Penyusunan RKAP 2017 / Drafting of RKAP 2017	
• Persiapan RKAP 2017 / Preparation of RKAP 2017	Juni – Desember / June – December
• Pra-RUPS (pembahasan teknis) RKAP 2017 / Pre-GMS (technical discussion) on RKAP 2017	November
• RUPS RKAP 2017 / GMS for RKAP 2017	Desember / December
II. LAPORAN MANAJEMEN / MANAGEMENT REPORT	
1. Evaluasi/review laporan manajemen bulanan / Evaluation/review on monthly management report	Januari – Desember / January – December
2. Evaluasi/review laporan manajemen triwulan / Evaluation/review on quarterly management report	Januari, April, Juli, Oktober / January, April, July, October
3. Evaluasi/review laporan manajemen tahunan / Evaluation/review on annual management report	April
III. KOORDINASI INTERNAL KMRK / INTERNAL COORDINATION WITH KMRK	
	Januari – Desember / January – December
IV. KOORDINASI BERKALA KMRK - TIM MANAJEMEN PJB / PERIODICAL COORDINATION OF KMRK - PJB MANAGEMENT TEAM	
1. Konsultasi/review MR Corporate, implementasi ERM / Consultation/review on MR Corporate, ERM implementation	Januari, April, Agustus / January, April, August
2. Monitoring pengelolaan manajemen portofolio dan investasi / Monitoring the management of portfolio and investment	
• Monitoring RJPP /RKAP AP	Mei – Juni / May – June
• Monitoring RJPP /RKAP PA	Mei – Juni / May – June
3. Review Daya Saing Pembangkitan (merit Order Pembangkit) / Reviewing Generator Competitiveness (merit Order Generator)	
• Pertemuan dengan Anggaran, Teknik, ROP, Bisnis dan pihak terkait / Meeting with the Budgeting, Engineering, ROP, Business and other related departments	April, Agustus / April, August
• Review Unit Cost Pembangkitan (cq. Satuan Manajemen Risiko) / Review of Generating Unit Costs (cq. Risk Management Unit)	Tidak dilakukan / Not implemented

RENCANA KERJA / WORK PLAN	REALISASI / REALIZATION
4. <i>Monitoring</i> dan evaluasi kebijakan PJB yang terkait dengan* / Monitoring and evaluating PJB's policies related to*:	
• Kebijakan Korporat manual pengelolaan AP & PA / Corporate Policy on manual management of Subsidiaries and Associate Entities	Mei / May
• Kebijakan Korporat Tata Kelola Niaga / Corporate Policy on Commercial Governance	November
• Kebijakan <i>Procurement</i> dan Pencapaian Capex / Policy on Procurement and Capex Achievement	Juli, Oktober / July, October
• Kebijakan Implementasi dan Pengembangan Teknologi Informasi / Policy on the Implementation and Development of Information Technology	Tidak dilakukan / Not implemented
• Perencanaan dan Penerapan ISO 55000 di Pembangkitan PJB / Planning and Implementation of ISO 55000 at PJB's Generators	Tidak dilakukan / Not implemented
• Kebijakan Strategi dan Implementasi CSR / Policy on CSR Strategy and Implementation	Tidak dilakukan / Not implemented
• Kebijakan Strategi dan Implementasi Kepatuhan dan Sistem Pengaduan / Policy on Compliance and Whistleblowing System Strategy and Implementation	November
V. EVALUASI POTENSI/MITIGASI RISIKO DI KORPORAT / EVALUATION OF RISK POTENTIAL/MITIGATION AT CORPORATE	
1. Mitigasi Risiko Korporat / Corporate Risk Mitigation	Januari, Maret / January, March
2. Pengelolaan Unit Pembangkit / Management of Generating Units	Januari / January
3. Pengelolaan UBJOM / Management of UBJOM	April
4. Pengelolaan Anak Perusahaan dan Afiliasi (<i>Subsidiary Governance</i>) (dikaitkan dengan VI.2) / Management of Subsidiaries and Affiliate Entities (<i>Subsidiary Governance</i>) (related to VI.2)	Mei
5. Pengelolaan Kepatuhan PJB, Unit dan Anak Perusahaan serta Afiliasi (<i>Compliance</i>) / Management of Compliance of PJB, Units, Subsidiaries and Affiliate Entities (<i>Compliance</i>)	Mei / May
VI. RENCANA KERJA KHUSUS 2016 / SPECIAL WORK PLAN IN 2016	
1. <i>Review</i> Kebijakan, Strategi dan Implementasi Penugasan PLN** / Reviewing the Policy, Strategy and Implementation of PLN's Assignment**	
2. <i>Review</i> Strategi Portofolio terkait <i>Unrestricted Subsidiaries</i> , RJPP dan <i>Corporate Charter</i> / Reviewing the Portfolio Strategy in relation to <i>Unrestricted Subsidiaries</i> , RJPP and <i>Corporate Charter</i>	Tidak dilakukan / Not implemented
3. <i>Monitoring</i> dan <i>Review Implementasi</i> Tindak Lanjut Hasil I.T Audit / Monitoring and Reviewing the Implementation of Follow-up Actions on the Results of IT Audit	Tidak dilakukan / Not implemented
4. <i>Monitoring</i> dan <i>Review</i> Implementasi <i>Three Lines of Defense</i> / Monitoring and Reviewing the Implementation of Three Lines of Defense	Maret, November / March, November
5. <i>Monitoring</i> dan <i>Review</i> Kebijakan Strategi <i>Security of Supply</i> / Monitoring and Reviewing the Policy of Security of Supply Strategy	Mei, Oktober / May, October
6. <i>Review business process</i> PJB berdasarkan metode APQC / Reviewing the business process of PJB based on APQC method	Tidak dilakukan / Not implemented
7. <i>Monitoring</i> dan <i>Review</i> pengendalian internal (COSO, ERM, ICFOR, APQC) / Monitoring and Reviewing the internal controls (COSO, ERM, ICFOR, APQC)	Februari, Juni, Oktober / February, June, October
VIII. PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI ANGGOTA KOMITE / COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM FOR COMMITTEE MEMBERS	November – Desember / November – December

Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Tahun 2016

Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris meliputi Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite, Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris, Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite, Akurasi Rekomendasi Tertulis, Akurasi Rekomendasi Lisan, Peran Aktif (Inisiatif) dan Inovasi. Penilaian kinerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk

Performance Assessment of Risk Management and Compliance Committee in 2016

Performance assessment is conducted by the Board of Commissioners with indicator performance assessment as determined by the Board of Commissioners which covers the Attendance Rate at Committee's Meetings, Attendance Rate in Board of Commissioners' Internal Meetings, Rate of Written Contribution for the Committee, Accuracy of Written Recommendations, Accuracy of Spoken Recommendations, Active Role (Initiative) and Innovation. The performance assessment of Risk Management and

menilai kinerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan selaku kelompok maupun anggotanya selaku individu.

Penilaian kinerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan tahun 2016 dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Rencana Kerja Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang meliputi pelaksanaan tugas komite di bidang manajemen risiko dan kepatuhan. Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan untuk periode jabatan berikutnya.

Komite SDM dan Organisasi

Komite SDM dan Organisasi (KSDMO) merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang memastikan pengelolaan SDM dan organisasi berjalan dengan baik. Komite SDM dan Organisasi melakukan kajian atau telaahan terhadap pengelolaan termasuk perlakuan terhadap SDM dan organisasi.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite SDM dan Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 010.K/DK/PJB/2011 tanggal 26 Oktober 2011. Tugas Komite SDM dan Organisasi adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan penasehatan di bidang organisasi dan SDM.

Struktur Keanggotaan Komite SDM dan Organisasi

Susunan anggota Komite SDM dan Organisasi ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 005.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 yang terdiri dari:

- Dua orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua; dan
- Tiga orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pengembangan SDM dan organisasi.

Berdasarkan Keputusan pada rapat terbatas Dewan Komisaris tanggal 29 Juli 2015 dan Nota Dinas Dewan Komisaris No. 002/KOMUT-DK/2015 tanggal 26 Agustus 2015, susunan keanggotaan Komite SDM dan Organisasi adalah sebagai berikut:

Compliance Committee is conducted every 3 (three) months. Performance assessment is conducted to assess the performance of the Risk Management and Compliance Committee as a group as well as its members as individuals.

Assessment of Risk Management and Compliance Committee performance in 2016 was conducted based on the realization and completion of work programs contained in the Work Plan of Risk Management and Compliance Committee and was reported to the Board of Commissioners in the report of Risk Management and Compliance Committee, including the Committee's duty implementation in the field of risk management and compliance. The results of assessment were taken into consideration for the Board of Commissioners to re-appoint and / or dismiss members of the Risk Management and Compliance Committee for the next term of office.

HUMAN RESOURCE AND ORGANIZATION COMMITTEE

HR and Organization Committee is a committee supporting Board of Commissioner in ensuring HR and organization management to be well managed. HR and Organization Committee conduct review or analysis on the management including treatment toward HR and organization.

Board of Commissioners form the HR and Organization Committee pursuant to BoC Decree No. 010.K/DK/PJB/2011 dated October 26, 2011, where its duties is to assist the Board of Commissioner in monitoring and advising in organization and HR area.

Membership Structure of HR and Organization Committee

HR and Organization Committee member structure is regulated pursuant to BoC Decree No. 005.K/DK/PJB/2013 dated September 2, 2013, which consist of:

- Two members of the Board of Commissioners as Chairman and Vice Chairman; and
- Three members from outside PJB (independent party) who have knowledge and experience in the development of HR and organization.

Pursuant to Resolution of limited meeting of BoC on July 29, 2015 and Official Memo of BOC No. 002/KOMUT-DK/2015 dated August 26, 2015, the formation of HR and Organization Committee membership comprises of:

Nama / Name	Jabatan / Position	Status Keanggotaan / Membership Status	Masa Jabatan / Term of Office	Fungsi / Function
Periode 1 Januari - 1 Desember 2016 / Period January 1 - December 1, 2016				
Rachmat Harijanto	Ketua / Chairman	Anggota Dewan Komisaris / Member of the Board of Commissioners	1 Sept. 2015 – 31 Agt. 2016 dilanjutkan 1 Sept. 2016 – 1 Des. 2016 / Sept 1, 2015 – Aug 31, 2016 continued on Sept 1, 2016 – Dec 1, 2016	Merangkap Komisaris Utama serta bertanggung jawab pada bidang Strategi SDM dan organisasi / President Commissioner and responsible for HR Strategy and Organization sector
Didin Wahyudin	Wakil Ketua / Vice Chairman	Anggota non-Komisaris / Member of non Commissioner	1 Sept. 2015 – 31 Agt. 2016 dilanjutkan 1 Sept. 2016 – 1 Des. 2016 / Sept 1, 2015 – Aug 31, 2016 continued on Sept 1, 2016 – Dec 1, 2016	Merangkap Komisaris serta bertanggung jawab pada bidang Strategi SDM dan organisasi / Commissioner and responsible for HR Strategy and organization sector
Retiana	Sekretaris / Secretary	Anggota non-Komisaris / Member of non Commissioner	1 Sept. 2015 – 31 Agt. 2016 dilanjutkan 1 Sept. 2016 – 1 Des. 2016 / Sept 1, 2015 – Aug 31, 2016 continued on Sept 1, 2016 – Dec 1, 2016	Anggota Komite Non-Komisaris bidang SDM dan Organisasi / Member of Committee Non Commissioner, HR and Organization sector
Periode mulai 2 Desember 2016 / Period started from December 2, 2016				
Sriyono D Siswoyo	Ketua / Chairman	Anggota Dewan Komisaris / Member of the Board of Commissioners	2 Desember 2016 – 31 Agustus 2017 / December 2, 2016 – August 31, 2017	Merangkap Komisaris Utama serta bertanggung jawab pada bidang Strategi SDM dan organisasi / President Commissioner and responsible for HR strategy and organization sector
Benny MM Marbun	Ketua / Chairman	Anggota Dewan Komisaris / Member of the Board of Commissioners	2 Desember 2016 – 31 Agustus 2017 / December 2, 2016 – August 31, 2017	Merangkap Komisaris serta bertanggung jawab pada bidang Strategi SDM dan organisasi / Commissioner and responsible for HR Strategy and organization sector
Retiana	Sekretaris / Anggota / Secretary / Member	Anggota Dewan Komisaris / Member of the Board of Commissioners	2 Desember 2016 – 31 Agustus 2017 / December 2, 2016 – August 31, 2017	Anggota Komite Non-Komisaris bidang SDM dan Organisasi / Member of Committee Non Commissioner, HR and Organization sector

Profil Komite SDM dan Organisasi

Sriyono D Siswoyo

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Benny MM Marbun

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

HR and Organization Committee Profile

Sriyono D Siswoyo

Profile is presented in Board of Commissioners Profile section.

Benny MM Marbun

Profile is presented in Board of Commissioners Profile section.



Retiana

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 1 September 1954. Lulusan Sarjana Psikologi dari Universitas Padjajaran. Sebelum berkarier sebagai Komite SDM dan Organisasi di PJB beliau pernah berakrir sebagai *Vice President* bidang SDM dan Organisasi *Vice President* Hubungan Industrial Ahli Utama Manajemen Perubahan pada PT Indonesia Power sampai dengan tahun 2010. Pelatihan yang pernah diikuti beliau antara lain pelatihan pengembangan SDM dan organisasi, Pengembangan karier, dan lain-lain.

An Indonesian citizen, born in Bandung on September 1, 1954. She obtained Bachelor of Psychology Degree from Universitas Padjadjaran. Prior to serving as a member of HR and Organization Committee at PJB, she served as the Vice President of HR and Organization Division, Vice President of Industrial Relations Division, Key Expert on Change Management at PT Indonesia Power up to 2010. She participated in several training, among others, HR and organization development training, career development training, etc.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite SDM dan Organisasi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite SDM dan Organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB dan dilaporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa jabatan anggota Komite SDM dan Organisasi adalah 2 (dua) tahun, sehingga memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-12/MBU/2012 yang menyatakan bahwa masa jabatan anggota Komite lain dibawah Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun. Anggota Komite SDM dan Organisasi dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Komite SDM dan Organisasi.

Anggota Komite SDM dan Organisasi dapat berhenti atau diberhentikan meskipun jabatannya belum berakhir, apabila yang bersangkutan :

1. Mengundurkan diri;
2. Meninggal dunia;
3. Melakukan sesuatu yang bersifat merugikan Perusahaan; dan
4. tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/ atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Persyaratan Komite SDM dan Organisasi

Anggota Komite SDM dan Organisasi wajib memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh PJB, yaitu:

- a. Memiliki integritas dan dedikasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan SDM dan organisasi secara efektif dan berkelanjutan di PJB;

Appointment and Dismissal of HR and Organization Committee

The appointment and dismissal of the members of HR and Organization Committee by the Board of Commissioners are based on a decree issued by PJB's Board of Commissioners and reported to the General Meeting of Shareholders (GMS). The term of office of HR and Organization Committee is 2 (two) years, thus meeting the conditions set forth in the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-12/MBU/2012, which states that the term of office of members of other Committees under the Board of Commissioners is no later than 3 (three) years. Members of HR and Organization Committee may be reappointed for one (1) more period as stated in the HR and Organization Committee Charter.

A member of HR and Organization Committee may quit or be dismissed before his term of office expires, if the related person:

1. Resigned;
2. Passed away;
3. Did something that is detrimental to the Company;
4. Failed to meet the required performance and/or incompetent in performing the duties.

Requirements for HR and Organization Committee

Members of HR and Organization Committee must meet the requirements set by PJB, which include:

- a. Have integrity and dedication to assist the BOC in carrying out the supervisory and advisory functions on matters relating to the effective and sustainable development of HR and organization at PJB;

- b. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengembangan SDM dan organisasi serta peraturan perundangan di bidang ketenagakerjaan dan hubungan industrial;
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menyediakan waktunya untuk menjalankan tugas

Kode Etik Komite SDM dan Organisasi

Kode etik yang harus dipatuhi oleh Komite SDM dan Organisasi adalah sebagai berikut:

1. Anggota Komite harus bersikap independen dan bebas dari pengaruh pihak luar;
2. Menjaga kerahasiaan penting yang diperoleh saat menjabat sebagai anggota komite;
3. Anggota Komite tidak boleh memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan;
4. Anggota Komite non-komisaris tidak boleh merangkap menjadi anggota komite lain di PJB pada periode yang sama;
5. Anggota Komite tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan derajat kedua baik menurut garis lurus maupun garis ke samping dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas PJB.

Pedoman Kerja Komite SDM dan Organisasi

Komite SDM dan Organisasi PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Komite SDM dan Organisasi yang disahkan oleh Dewan Komisaris tanggal 12 Desember 2011. Piagam Komite SDM dan Organisasi mengatur beberapa hal terkait antara lain: Maksud dan Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok, Tanggung Jawab dan Wewenang, Organisasi dan Keanggotaan, *Key Performance Indicator* dan Penilaian kinerja Komite, Mekanisme Kerja dan Kode Etik.

Piagam Komite SDM dan Organisasi ditinjau secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan atau regulasi terkait lain yang berlaku, sehingga relevan dengan kondisi PJB saat ini.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite SDM dan Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.17B/SK/DEKOM/2013 tanggal 17 Desember 2013, tugas dan tanggung jawab Komite SDM dan Organisasi adalah sebagai berikut:

- b. Have adequate knowledge about the development of HR and organization as well as legislation related to workforce and industrial relations;
- c. Able to communicate well and provide sufficient time to complete the tasks.

Code of Conduct of HR and Organization Committee

Code of conduct that must be followed by HR and Organization Committee are as follows:

1. Committee members must be independent and free from the influence of outsiders;
2. Maintaining confidential information obtained while serving as a member of the committee;
3. Committee members may not have any business relationship, either directly or indirectly with the Company;
4. Non-commissioner committee member may not be a member of other committees at PJB at the same period;
5. Committee members may not have a family relationship by blood and marriage to the second degree either vertically or horizontally with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and majority shareholders.

Work Guidelines of HR and Organization Committee

HR and Organization Committee has been equipped with Guidelines known as the HR and Organization Committee Charter which was established by the Board of Commissioners on December 12, 2011. The Charter regulates several matters related to, among others: Goals and Objectives, Functions and Main Duties, Responsibilities and Authority, Organization and Membership, Key Performance Indicator and Performance Appraisal for Committee, Work Mechanism and Code of Conduct.

HR and Organization Committee Charter is reviewed periodically to ensure that the scopes of the guidelines are always in line with the needs, legislations or other relevant regulations in force so that relevant to the current condition of PJB.

Duties and Responsibilities of HR and Organization Committee

Pursuant to BOC Decree No.17B/SK/DEKOM/2013 dated December 17, 2013, duties and responsibilities of HR and Organization Committee are as follows:

i. Tugas Komite SDM dan Organisasi

Di dalam pelaksanaan tugasnya Komite SDM dan Organisasi akan berhubungan dengan pihak-pihak terkait yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang jelas pada semua kegiatan yaitu:

1. Direksi, termasuk seluruh jajaran manajemen, terutama yang menangani SDM dan Organisasi
2. Dewan Komisaris termasuk jajarannya

Semua pihak yang terkait harus saling mendukung dan bekerja sama agar dapat menghasilkan kinerja Perusahaan yang sesuai dengan target pencapaian dan tujuan pembentukan serta dapat memenuhi tugas pokok dan fungsi seperti tersebut di atas.

Tugas dan tanggung jawab utama Komite SDM dan Organisasi, meliputi:

1. Mengevaluasi, memberikan masukan dan rekomendasi dalam hal:
 - Program pengembangan organisasi
 - Nominasi pejabat satu tingkat di bawah Direksi
 - Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi
2. Mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, khususnya yang berkaitan dengan SDM dan Organisasi;
3. Meninjau laporan Manajemen dan peraturan yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi di Perusahaan;
4. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran Komite SDM dan Organisasi; dan
5. Menyampaikan laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan komite.

Tugas dalam organisasi internal Dewan Komisaris dengan bekerja sama dengan Sekretaris Dewan Komisaris adalah:

1. Merekomendasikan struktur organisasi dan kebutuhan SDM pada Sekretariat Dewan Komisaris dan Komite;
2. Merekomendasikan honorarium bagi anggota Komite serta honorarium/insentif bagi staf Sekretariat Dewan Komisaris; dan
3. Menyusun kriteria Penilaian Kinerja Anggota Komite, Sekretaris Dewan Komisaris dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris.

i. Duties of HR and Organization Committee

In performing its duties, HR and Organization Committee will be dealing with related parties, each of which has clear responsibilities in all activities, namely:

1. The Board of Directors, including all levels of management, especially those dealing with HR and Organization
2. The Board of Commissioners including its management

All related parties should support each other and work together in order to achieve the Company's performance that meets the target and purpose of its establishment and the fulfillment of the main duties and responsibilities.

The main duties and responsibilities of HR and Organization Committee include:

1. Evaluating, providing input and recommendations in terms of:
 - Organizational development program
 - Nomination of officer one level below the Board of Directors
 - Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors
2. Identifying other matters that require attention from the Board of Commissioners, especially regarding HR and Organization;
3. Conducting review on Management report and regulations related to the nomination and remuneration in the Company;
4. Preparing activity plan and budget for HR and Organization Committee; and
5. Submitting regular reports to the Board of Commissioner regarding committee's activities.

The duties within the BOC's internal organization in cooperation with the BOC Secretary are:

1. Recommending the organizational structure and HR needs to BOC Secretariat and Committee;
2. Recommending honorarium for Committee members as well as honorarium/incentives for BOC Secretariat; and
3. Preparing Performance Appraisal criteria for Committee Members, BOC Secretary and the staff of BOC Secretariat.

- ii. Tanggung Jawab dan Wewenang Komite SDM dan Organisasi
- Komite SDM dan Organisasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, tanggung jawab ini didasarkan kepada fungsi dan tugas pokok sebagaimana diatur Piagam Komite. Komite SDM dan Organisasi untuk:

1. Memperoleh dokumen yang berkaitan dengan proses pembuatan kajian manajemen SDM dan Organisasi;
2. Memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen SDM dan Organisasi;
3. Memberikan masukan dan saran kepada Dewan Komisaris; dan
4. Mengajukan usulan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk tenaga ahli/konsultan untuk membantu tugas-tugas komite.

- ii. Responsibilities and Authority of HR and Organization Committee

HR and Organization Committee is responsible to the BOC, this responsibility is based on the basic functions and duties as regulated by the Committee Charter. HR and Organization Committee is authorized to:

1. Obtain documents related to the preparation process of HR and Organizational management review;
2. Obtain all information related to the implementation of HR and Organizational management;
3. Provide input and advice to the Board of Commissioners;
4. Propose recommendations to the Board of Commissioners to appoint experts/consultants to help with the committee's tasks.

Independensi Komite SDM dan Organisasi

Anggota Komite SDM dan Organisasi tidak berasal dari Perusahaan maupun perusahaan atau instansi lain yang berkaitan langsung dengan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Komite SDM dan Organisasi tidak memiliki kepentingan ataupun keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perusahaan.

Independence of HR and Organization Committee

HR and Organization Committee member must not originate from Company or other company/institution directly related with main activity of the Company. The member must not have interest or personal relationship which may give rise to negative impact and conflict of interest in the Company.

Komite SDM dan Organisasi / HR and Organization Committee		Aspek Independensi / Aspect of Independency				
Rachmat Harijanto*	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi / Does not have any financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, Anak Perusahaan maupun Perusahaan Afiliasi / Does not have any management relationship in PJB, subsidiaries and affiliates	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB / Does not have any shareholding relationship in PJB	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit / Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of Audit Committee	Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah / Does not serve as a manager of political parties or local government official	Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Komite Audit yang dilarang oleh peraturan tentang pelaksanaan GCG. / Does not have double positions which are prohibited by the regulations on the implementation of GCG
Didin Wahyudin*						
Sriyono D Siswoyo**						
Benny MM Marbun**						
Retiana						

*) Ketua dan Wakil Ketua Komite SDM dan Organisasi periode Januari – November 2016

**) Ketua dan Wakil Ketua Komite SDM dan Organisasi periode Desember 2016

*) Chairman and Vice Chairman of HR and Organization Committee for the period of January – November 2016

**) Chairman and Vice Chairman of HR and Organization Committee for the period of December 2016

Selama 2016, seluruh anggota Komite SDM dan Organisasi PJB tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan sesama anggota Komite lain serta tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain atau afiliasi.

During 2016, all members of the HR and Organization Committee of PJB does not have financial and family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and member of other Committees as well as not having any management or shareholding in other company or affiliates.

Rekapitulasi Rapat Komite SDM dan Organisasi

Komite SDM dan Organisasi melakukan pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan serta melakukan pertemuan dengan fungsi terkait khususnya fungsi SDM dan organisasi dalam rangka membahas pelaksanaan pengelolaan SDM dan organisasi di Perusahaan.

Selama tahun 2016, Komite SDM&O telah mengadakan pertemuan sebanyak 6 kali, dengan perincian kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meetings	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Rachmat Harijanto	6	6	100%
Didin Wahyudin	6	6	100%
Retiana	6	6	100%

Agenda yang dibahas dalam rapat-rapat Komite SDM dan Organisasi selama 2016 adalah sebagai berikut:

Recapitulation of HR and Organization Meeting

HR and Organization Committee hold routine meeting with the Board of Commissioners at least once a month and other meeting which function related with HR and organization function in order to discuss the implementation of HR and organization in the Company.

During 2016, HR and Organization Committee has held 6 meetings, detailed as follows:

Discussed agenda in such meetings of HR and Organization Committee in 2016 includes:

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Lokasi / Location	Peserta Rapat / Meeting Participant	Agenda
1	12 Januari 2016 / January 12, 2016	Jakarta	- Divisi Sistem HC & Organisasi / HC System & Organization Division - Komite SDMO / HR&O Committee	Pembahasan penyempurnaan Pedoman Nominasi dan Remunerasi / Discussion of the improvement of Nomination and Remuneration Guidelines
2	10 Februari 2016 / February 10, 2016	Surabaya	- Dirsdm / HR Director - Dirkeu / Financial Director - Dirniaga / Commerce Director - Dirsdm Divisi Sistem HC & Organisasi / HR Director, GC System & Organization Division - Komite SDMO / HR&O Committee	Pembahasan usulan perubahan organisasi / Discussion on proposed organization change
3	28 Maret 2016 / March 28, 2016	Jakarta	- Divisi Sistem HC & Organisasi / HC System & Organization Division - Komite SDMO / HR&O Committee	Pembahasan Penyiapan Penguatan Program Organisasi dan Human Capital / Discussion of Preparation of Strengthening of Organization and Human Capital Program
4	28 Maret 2016 / March 28, 2016 1 Juli 2016 / July 1, 2016	Surabaya	- Dirsdm / HR Director - Divisi Sistem HC & Organisasi / HC System & Organization Division - Komite SDMO / HR&O Committee	Pembahasan perkembangan implementasi program SDM / Discussion of the progress of HR program implementation
5	19 Agustus 2016 / August 19, 2016	Surabaya	- Dirsdm / HR Director - Divisi Sistem HC & Organisasi / HC System & Organization Division - Komite SDMO / HR&O Committee	Pembahasan RKAP Biaya Kekaryawan / Discussion of Personnel Cost RKAP
6	23 September 2016 / September 23, 2016	Jakarta	- Divisi Sistem HC & Organisasi / HC System & Organization Division - Komite SDMO / HR&O Committee	Review Strategi Pengelolaan SDM / Review of HR Management Strategy

Rekomendasi Komite SDM dan Organisasi

Dari hasil evaluasi terhadap kegiatan Pengawasan Internal selama 2016, Komite SDM dan Organisasi merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu ditindaklanjuti di antaranya adalah:

1. Memberi masukan dan rekomendasi dalam hal usulan nominasi pejabat satu tingkat di bawah Direksi untuk pengisian formasi pada jabatan *Senior Leader*
2. Memberi masukan dan rekomendasi dalam hal usulan perubahan organisasi pada Direktorat produksi, Direktorat pengembangan dan niaga, Direktorat SDM dan Administrasi
3. Memberikan rekomendasi atas usulan Direksi dalam hal penetapan remunerasi tahun 2016 Direksi dan Dewan Komisaris, Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris serta Bonus karyawan tahun 2015.

Kebijakan Remunerasi Komite SDM dan Organisasi

Kebijakan ini sebagaimana yang diberikan kepada Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan yaitu Pemberian yang dapat diterima oleh anggota Komite adalah uang gaji/honor, uang biaya perjalanan dinas, kesempatan pelatihan dan atau *membership* terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite, fasilitas alat tulis dan inventaris kantor pendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite, dan fasilitas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komite.

Laporan Program Kerja Komite SDM dan Organisasi

Sebagaimana diamanatkan dalam Piagam Komite SDM dan Organisasi serta surat keputusan Dewan Komisaris PJB No.005.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013 tentang Komite SDM dan Organisasi PJB, Komite SDM dan Organisasi diharuskan membuat laporan berkala triwulanan dan tahunan yang ditunjukkan kepada Dewan Komisaris.

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi mencakup tugas tanggung jawab dan wewenang Komite SDM dan Organisasi, Rapat Komite SDM dan Organisasi, kegiatan dan hasil-hasil yang dilaksanakan Komite SDM dan Organisasi, program kerja tahun 2016 dan realisasi program kerja tahun 2016.

Sepanjang 2016, Komite SDM dan Organisasi telah menyampaikan Laporan Kegiatan sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian waktu sebagai berikut:

HR and Organization Committee Recommendations

From the evaluation on activities of Internal Monitoring during 2016, the HR and Organization Committee recommends several significant matters to be further followed up, namely:

1. To provide inputs and recommendations in terms of nomination of officials one level below the Board of Directors to fill the formation of Senior Leader positions
2. To provide inputs and recommendations in terms of change in the organization of production directorate, development and commerce directorate and HC and administration directorate.
3. To provide recommendations on Board of Directors' proposal in terms of remuneration of 2016 for the Board of Directors and Board of Commissioners, tantiem for the Board of Directors and Board of Commissioners and Employee's Bonus of 2015.

Remuneration Policy of HR and Organization Policy

This policy is pursuant to be given to Audit Committee, which is remuneration to be received by Committee member is salary/honorarium, official duty expenses, training opportunity and or membership related to main duty and function implementation of the Committee, office stationery facility and inventory to support the Committee, and other facilities related to duties and function of the Committee.

Work Program Report Risk Management and Compliance Committee

As regulated in HR and Organization Committee Charter and the BoC Decree of PJB Number 005.K/DK/PJB/2013 dated September 2, 2013, on PJB's HR and Organization Committee. The HR and Organization Committee must made periodic report in quarterly and annually to be submitted to Board of Commissioners.

The scope of the report consists of duties, responsibilities and authority of the HR and Organization Committee, meetings, activities and result implemented by HR & Organization Committee, 2016 work program and its realization.

Throughout 2016, the HR and Organization Committee has submitted 4 reports with the following date details:

1. Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi Triwulan I : 31 Maret 2016
2. Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi Triwulan II : 30 Juni 2016
3. Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi Triwulan III : 30 September 2016
4. Laporan Komite SDM dan Organisasi Tahun 2016: 31 Desember 2016

Selama 2016, Komite SDM dan Organisasi telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pemantauan implementasi program penguatan organisasi dan *Human Capital* yang tertuang dalam RKAP 2016
2. Evaluasi perubahan organisasi terkait dengan Direktorat Produksi menjadi Direktorat Operasi 1 dan Direktorat Operasi 2
3. Evaluasi perubahan organisasi terkait penataan fungsi dan peran Direktorat Pengembangan dan Niaga
4. Evaluasi perubahan organisasi terkait penataan fungsi dan peran Direktorat SDM dan Administrasi
5. Evaluasi dan penyempurnaan Pedoman Seleksi dan Nominasi bagi Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan/ Perusahaan Afiliasi dan Pejabat satu tingkat di bawah Direksi PJB
6. Pembahasan perkembangan implementasi program SDM
7. Pembahasan RKAP Biaya Kekaryawan
8. Review Strategi Pengelolaan SDM

Program Kerja dan Realisasinya Komite SDM dan Organisasi Tahun 2016

Program kerja Komite SDM dan Organisasi tahun 2016 disusun berdasarkan referensi sebagai berikut:

1. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S. MBU/2012 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan GCG pada BUMN
2. Tugas pokok Komite SDM dan Organisasi sesuai Keputusan Dewan Komisaris PJB No:008.K/DK/PJB/2014 tanggal 9 Agustus 2014 tentang Komite SDM dan Organisasi Dewan Komisaris PJB
3. *Strategy Map* RJPP 2013-2018

Program kerja Komite SDM dan Organisasi tahun 2016 yang disusun berdasarkan referensi-referensi tersebut

1. HR and Organization Activity Report of 1st Quarter: March 31, 2016
2. HR and Organization Activity Report of 2nd Quarter: June 30, 2016
3. HR and Organization Activity Report of 3rd Quarter: September 30, 2016
4. 2016 Annual Report of HR and Organization Activity: December 31, 2016

Throughout 2016, the HR and Organizational Committee has carried out the following activities:

1. Monitoring the implementation of the organization strengthening program and Human Capital as set forth in the 2016 RKAP
2. Evaluation of organizational change related to Production Directorate to Directorate of Operation 1 and Directorate of Operation 2
3. Evaluation of organizational changes related to the arrangement of functions and roles of the Directorate of Development and Commerce
4. Evaluation of organizational changes related to the arrangement of functions and roles of the Directorate of Human Resources and Administration
5. Evaluation and refinement of Selection and Nomination Guidelines for Commissioners and Directors of Subsidiaries / Affiliated Companies and Officials one level below the Board of Directors of PJB
6. Discussion on the development of human resources program implementation
7. Discussion on RKAP Personnel Cost
8. Review of HR Management Strategies

HR and Organization Committee's Work Plan and its Realization in 2016

The work plan of HR and Organization Committee in 2016 was prepared based on the following references:

1. Decision of SOE Ministry Secretary No.SK-16/S. MBU/2012 on the indicators/parameters of assessment and evaluation of GCG implementation in SOEs
2. The main duties of HR and Organization Committee according to the BOC Decree No:008.K/DK/PJB/2014 dated August 9, 2014 on HR and Organization Committee and the Organization of PJB's Board of Commissioners
3. *Strategy Map* RJPP 2013-2018

2016 Work plan of HR and Organization Committee prepared based on the references is expected to improve the

diharapkan dapat memperbaiki *area of improvement* yang menjadi rekomendasi *assessment* GCG untuk bidang SDM dan Organisasi yang dilakukan setiap tahun serta dapat terlaksana tugas-tugas pokok Komite SDM dan Organisasi.

area of improvement which is a recommendation of GCG Assessment for the field of HR and Organizations conducted every year and can be accomplished the main tasks of Human Resources Committee and Organization.

Berikut program kerja dan realisasi Komite SDM dan Organisasi tahun 2016:

The following is HR & Organization Committee's 2016 work plan and its realization:

No	Rencana Kerja / Work Plan	Realisasi / Realization
1	Evaluasi pencapaian implementasi program penguatan organisasi dan <i>Human Capital</i> Direktorat SDM dan Administrasi sesuai <i>Road Map</i> yang termuat dalam RKAP 2016 secara bulanan pada semester II tahun 2016 / Evaluation on the achievement of monthly implementation of organization and Human Capital strengthening program in the HR and Administration Directorate, in accordance with the Road Map set in the 2016 RKAP, during the second semester of 2016	Telah dilaksanakan dan hasilnya tertuang dalam evaluasi Laporan Kinerja bulanan Semester I Tahun 2016 / Has been implemented and the results are stipulated in the evaluation of Performance Report of Semester I of 2016
2	Pembahasan Organisasi dengan Direktur SDM dan Senior Manajer bidang SDM dan Organisasi terkait dengan: / Organization Discussion with the Director of HC and Senior Manager of HC and Organization in relation to: a. Pembagian peran Direktorat Produksi menjadi Direktorat Operasi 1 yang fokus pada pengelolaan aset pembangkit eksisting dan Direktorat Operasi 2 yang fokus pada pengelolaan pembangkit FTP / Distribution of roles of Production Directorate which is changed into Operations Directorate 1 that focuses on the development of existing generating assets and Operations Directorate 2 that focuses on the management of FTP generators b. Penataan fungsi dan peran pada Direktorat Pengembangan dan Niaga / Administration of functions and roles of Development and Commerce Directorate c. Penataan fungsi dan peran pada Direktorat SDM & Administrasi / Administration of functions and roles of HC & Administration Directorate d. Penguatan peran Satuan Teknologi sebagai <i>centre of excellence</i> untuk <i>sustainability</i> peningkatan kinerja pembangkit / Strengthening of the roles of Technology Unit as the center of excellence for the sustainability of generator performance improvement e. Perubahan sebutan jabatan struktural di bawah Direksi dengan mengacu pada kesetaraan sebutan jabatan di PLN Group / Change of the names of structural positions under the Board of Directors by referring to the equality of position naming in PLN Group	Perubahan struktur organisasi tersebut sudah dituangkan dalam Keputusan Direksi : / Changes in the organization structure has been stipulated in the Decision of Board of Directors: a. SK Direksi nomor 038.K/020/DIR/2016 tentang Organisasi & Tata Kerja PT PJB tanggal 1 Juli 2016 / SK Board of Directors No. 038.K/020/DIR/2016 on Organization and Work Procedure of PT PJB dated July 1, 2016 b. SK Direksi nomor 039.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Organisasi & Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PT PJB Kantor Pusat tanggal 1 Juli 2016 / SK Board of Directors No. 039.K/020/DIR/2016 on Organization and Position Structural Scheme Determination of the Head Office of PT PJB dated July 1, 2016 c. SK Direksi nomor 040.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Formasi Tenaga Kerja (FTK) PT PJB Kantor Pusat tanggal 1 Juli 2016 / SK Board of Directors No. 040.K/020/DIR/2016 on Determination of Manpower Formation of the Head Office of PT PJB dated July 1, 2016 d. SK Direksi nomor 041.K/020/DIR/2016 tentang Pembentukan Unit PJB <i>Academy</i> pada PT Pembangkitan Jawa-Bali tanggal 1 Juli 2016 / SK Board of Directors No. 041.K/020/DIR/2016 on Establishment of PJB Academy Unit at PT Pembangkitan Jawa-Bali dated July 1, 2016 e. SK Direksi nomor 042.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Formasi Tenaga Kerja Unit PJB <i>Academy</i> tanggal 1 Juli 2016 / SK Board of Directors No. 042.K/020/DIR/2016 on Determination of Manpower Formation of PJB Academy Unit dated July 1, 2016
3	Memastikan sistem Pengembangan karier yang berlaku sudah benar dalam konsep dan pelaksanaannya / Ensuring that the applicable Career Development system has been proper in terms of concept and implementation	Evaluasi dilakukan berdasarkan laporan manajemen triwulanan dan pembahasan-pembahasan tentang Rekrutmen, produktivitas SDM, kualitas dan pengembangan SDM / Evaluasi dilakukan berdasarkan laporan manajemen triwulanan dan pembahasan-pembahasan tentang Rekrutmen, produktivitas SDM, kualitas dan pengembangan SDM
4	Pembahasan bulanan dengan Manajemen bidang SDMO untuk memastikan program-program kerja dalam RKAP dilaksanakan dengan benar / Monthly discussion with the Management of HR&O to ensure that work programs set in the RKAP have been well-implemented	Telah dilakukan pembahasan dan hasilnya tertuang dalam Laporan Manajemen Triwulanan / Telah dilakukan pembahasan dan hasilnya tertuang dalam Laporan Manajemen Triwulanan

No	Rencana Kerja / Work Plan	Realisasi / Realization
5	Melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan SDMO di Anak Perusahaan/ perusahaan patungan dan pelaksanaannya / Monitoring activity on the policy of HR&O management at the Subsidiaries/Associate Entities and its implementation	Dilakukan pada waktu rapat, baik pada rapat pengawasan maupun pada rapat konsultasi Direksi – Dekom / Carried out in the meeting, both the supervisory and consultation meetings
6	Evaluasi dan penyempurnaan Pedoman Seleksi dan Nominasi bagi Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi dan Pejabat Satu Tingkat di bawah Direksi PJB / Evaluation and improvement of Selection and Nomination Guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors of Subsidiaries/Associate Entities and Officials of One Level Below the Board of Directors of PJB	Telah selesai dan disepakati, Pedoman ini mencakup bagi Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan / Perusahaan Afiliasi dan Pejabat Satu Tingkat di bawah Direksi PT PJB. / Has been completed and agreed upon. The guidelines cover the Board of Commissioners and Board of Directors of Subsidiaries/Associate Entities and Officials of One Level Below the Board of Directors of PJB
7	Melakukan penelaahan remunerasi Direksi berdasarkan usulan Direksi. / Review on the remuneration of Board of Directors based on the proposal from the Board of Directors.	Telah ditetapkan berdasarkan Surat Direktur Utama PLN (Persero) tanggal 22 Juli 2016 perihal Penetapan remunerasi tahun 2016 Direksi dan Dewan Komisaris, Tantiem Direksi dan Dekom serta Bonus Karyawan tahun 2015 / Has been determined through the Letter of President Director of PT PLN (Persero) dated July 22, 2016 on the Determination of Remuneration of 2016 for the Board of Directors and Board of Commissioners, Tantiem for the Board of Directors and Board of Commissioners, and Employee's Bonus in 2015

Penilaian Kinerja Komite SDM dan Organisasi Tahun 2016

Penilaian dilakukan untuk mengawasi kinerja Komite SDM dan Organisasi selaku kelompok maupun anggotanya sebagai individu yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris meliputi Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite, Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris, Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite, Akurasi Rekomendasi Tertulis, Akurasi Rekomendasi Lisan, Peran Aktif (Inisiatif) dan Inovasi.

Kinerja Komite SDM dan Organisasi dinilai berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Rencana Kerja Komite SDM dan Organisasi. Realisasi dan penyelesaian program kerja tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan Komite SDM dan Organisasi yang meliputi pelaksanaan tugas komite termasuk risalah rapat yang memuat saran, rekomendasi, dan masukan terkait di bidang pengembangan SDM dan Organisasi.

Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite SDM dan Organisasi untuk periode jabatan berikutnya.

HR and Organization Committee Performance Appraisal in 2016

The performance appraisal of HR and Organization Committee as a group and individual is performed every 3 (three) months. It is carried out by the Board of Commissioners with performance appraisal indicators determined by the BOC, including the attendance rate in Committee Meetings and internal BOC meetings, the level of written contributions to the Committee, the accuracy of Written and Oral Recommendations, Active Role (Initiative) and Innovation.

The performance appraisal of HR and Organization Committee was conducted based on the realization and completion of the programs listed in the Committee's Work Plan and reported to the Board of Commissioners in the form of HR and Organization Committee Report which included the implementation of committee's tasks, minutes of meetings containing suggestions, recommendations and input relating to HR and Organizational development.

The assessment results will be taken as consideration for the BOC to reassign and/or dismiss the members of HR and Organization Committee for the next term of office.

Penilaian Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Komite

Mengingat semakin besarnya tugas-tugas Perusahaan di tahun 2016, peranan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dalam melaporkan hasil pengamatan serta evaluasi baik rencana maupun realisasi kinerja Perusahaan menjadi sangat signifikan. Dewan Komisaris seperti di tahun sebelumnya memiliki 3 (tiga) organ Komite yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan, serta Komite SDM & Organisasi.

Komite Audit Perusahaan pada tahun 2016 telah melaksanakan tugas-tugasnya terkait rencana-rencana kerja tahunan Perusahaan dalam RKAP 2016 serta melakukan analisis dan pengamatan atas Laporan Keuangan yang disampaikan Direksi baik secara triwulanan, semesteran, dan tahunan. Selain laporan keuangan, audit terhadap operasional Perusahaan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam rangka mencapai target *Operational Excellence*.

Pada tahun 2016, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan telah banyak memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengamatan risiko dan kepatuhan dalam rangka realisasi program kerja yang dijalankan Direksi. Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan ikut mengevaluasi kesiapan Perusahaan dalam mengelola risiko kerja dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dalam aspek operasional, investasi usaha, keuangan, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah rekomendasi terkait mitigasi atas kendala program penyediaan listrik 35.000 MW yang menjadi bagian PJB di sektor pembangkitan. Mitigasi terhadap risiko dilakukan dengan mengacu pada tantangan-tantangan yang telah dilalui dalam merealisasikan proyek FTP 1 dan 2.

Selain itu, Dewan Komisaris juga menilai Komite SDM dan Organisasi yang telah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Mengingat semakin kompetitifnya bidang usaha pembangkitan di masa depan serta rencana pengembangan kapasitas usaha dalam rangka penyesuaian prospek bisnis Perusahaan, Komite SDM & Organisasi telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan melakukan analisis atas kebutuhan rekrutmen dan pengembangan kompetensi SDM serta Organisasi Perusahaan yang menunjang.

Board of Commissioners Assessment on Committees Performance

In view of the increasing number of Company's duties in 2016, the roles of the Committees under the Board of Commissioners in reporting the results of observations and evaluations, both the plan and the realization of the Company's performance are significant. As in the previous year, the Board of Commissioners has 3 (three) Committees namely Audit Committee, Risk Management & Compliance Committee, and HR & Organization Committee.

During 2016, the Company's Audit Committee has performed its duties related to the Company's annual work plans set in the 2016 RKAP and conducted analysis and monitoring on the Financial Statements submitted by the Board of Directors on a quarterly, semi-annual and annual basis. In addition to the financial statements, audit result on the Company's operations is also submitted to the Board of Commissioners in order to achieve Operational Excellence targets.

In 2016, the Risk Management and Compliance Committee had provided advice and recommendations to the Board of Commissioners regarding risk and compliance monitoring activities in order to realize the work programs carried out by the Board of Directors. The Risk Management & Compliance Committee also evaluates the Company's readiness to manage work risks and compliance with applicable regulations in operational, business, financial, and other aspects. One of them is the recommendation related to mitigation of the constraints of the 35,000 MW electricity supply program which the PJB's portion in generation sector. Mitigation of this risk was done by referring to the challenges that have been overcome in realizing FTP 1 and 2 projects.

In addition, the Board of Commissioners also assesses that the HR and Organizational Committee has performed their duties well. With regard to the increasingly competitive future of generating business as well as the plan to expand business capacity in order to adjust Company's business prospects, the HR & Organizational Committee has provided input to the Board of Commissioners and analyzed the recruitment needs as well as development of HR competencies and supporting Corporate Organizations.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat Perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di kalangan para pemangku kepentingan, masyarakat dan dunia usaha. Sekretaris Perusahaan mengemban tugas untuk menjalin hubungan baik antara PJB dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat umum sehingga tercipta citra Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif.

Sejalan dengan Peraturan Kementerian BUMN (PERMEN BUMN) No. PER-01/MBU/2011 bahwa Perusahaan wajib memiliki Sekretaris Perusahaan. Oleh sebab itu, PJB melalui SK Direksi telah mengangkat Sekretaris Perusahaan dengan telah mempertimbangkan pengetahuan yang mencukupi di bidang undang-undang dan peraturan lain yang berhubungan dengan Sekretaris Perusahaan, Administrasi, Komunikasi serta *managerial skill* yang dibutuhkan. Saat ini Sekretaris Perusahaan PJB dijabat oleh Muhammad Bardan.

Profil Sekretaris Perusahaan



Muhammad Bardan

Merupakan Warga Negara Indonesia yang lahir di Yogyakarta, 16 Desember 1965 dan berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1990. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2016 melalui Surat Keputusan Direktur Utama No. P.148/440/PJB/2016 tanggal 21 Juni 2016. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Pelayanan Hukum Perusahaan pada tahun 2014 hingga 2016, dan menjabat sebagai Senior Manajer Hukum Perusahaan pada tahun 2012 hingga 2014.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan SK No. 039.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PJB, struktur organisasi Sekretaris Perusahaan PJB mengalami perubahan. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh tiga bidang, yaitu (a) Komunikasi Korporasi & CSR, (b) Hubungan Investor & Tata Kelola Korporasi, dan (c) Umum & Administrasi.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is appointed by the Company by considering professional ability and integrity between the stakeholders, public and business world. Corporate Secretary performed duties to maintain good relationship between PJB and stakeholders as well as public to create good Company image, both consistently and sustainable through an effective communication program management.

In line with the Regulation of the Ministry of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 stating that the Company shall have a Corporate Secretary, so PJB through Directors' Decree appointed a Corporate Secretary after considering the sufficiency of knowledge in legislation and other regulations related to the Corporate Secretary, Administration, Communication and managerial skills needed. Currently PJB Corporate Secretary is served by Bernadus Sudarmanta.

Corporate Secretary Profile

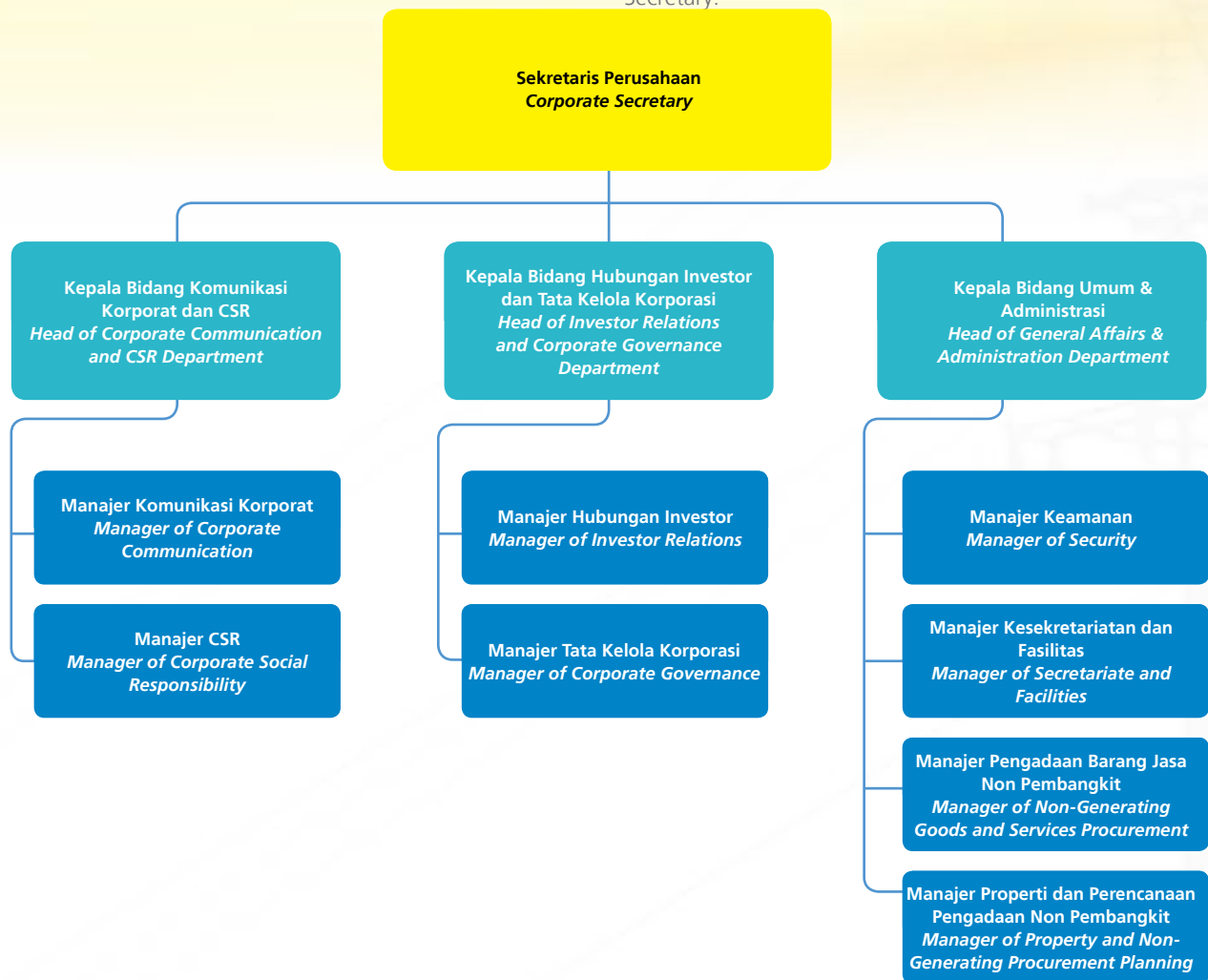
An Indonesian citizen born in Yogyakarta on December 16, 1965, he currently lives in Surabaya. He obtained his Bachelor's degree in Laws from Gadjah Mada University in 1990. He has been serving as the Corporate Secretary since 2016 through the Decision Letter of President Director No. P.148/440/PJB/2016 dated June 21, 2016. Previously, he served as the Vice President of Legal Service of the Company (2014-2016) and Senior Manager of Legal of the Company (2012-2014).

Corporate Secretary Organizational Structure

Based on Decree No. 039.K/020/DIR/2016 on the Establishment of Organization and Job Structure (BSJ) at PJB, organizational structure of PJB's Corporate Secretary has changed. Pursuant to such Decree, Corporate Secretary is assisted by three divisions, namely (a) CSR & Corporate Communication, (b) Relationship of Investor & Corporate Governance, and (c) General & Administration.

Berikut struktur organisasi Sekretaris Perusahaan:

The following is the organization structure of Corporate Secretary:



Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada SK No. 039.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PJB Pasal 21. Selain itu, Perusahaan juga telah menyusun dan memiliki *Corporate Secretary Manual* yang menjadi pedoman kerja bagi Sekretaris Perusahaan. *Corporate Secretary Manual* berisi berbagai hal sebagai berikut:

- Bab I: Ketentuan Umum
 - a. Sekretaris Perusahaan
 - b. Tugas Pokok
 - c. Uraian Tugas
 - d. Kualifikasi

Corporate Secretary Guidelines

In implementing the function, duties and responsibilities, the Corporate Secretary refers to SK No. 039.K/020/DIR/2016 on the Establishment of Organization and Job Structure (BSJ) at PJB, Article 21. In addition, the Company has composed and issued *Corporate Secretary Manual* as a guideline for the Corporate Secretary. *Corporate Secretary Manual* consists of the following matters:

- Chapter I: General Regulation
 - a. Corporate Secretary
 - b. Main Duties
 - c. Description of Duty
 - d. Qualification

- Bab II: Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan
 - a. Rapat Direksi
 - b. Program Pengenalan Direktur
 - c. Pengendalian Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus
 - d. *Form* Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus
 - e. Fungsi Kepatuhan
 - f. Fungsi Tata Kelola
 - g. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - h. Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Manajemen
 - i. Manajemen Krisis
 - j. Fungsi Hubungan *Stakeholders*
 - k. Hubungan dengan Media
 - l. Pengendalian Informasi

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut, Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Pemegang Saham:
 - a. Bertanggung jawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan *monitoring* realisasi program kerja dan anggaran pada Sekretaris Perusahaan secara *prudent* dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko
 - b. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Sekretaris Perusahaan.
- Berkaitan dengan kepatuhan terhadap perundang-undangan :
 - a. Menjamin bahwa kebijakan, program, sasaran maupun proses-proses selalu mutakhir (*Up-to-date*) sesuai kebutuhan perusahaan terkait pemenuhan standar *Good Corporate Governance/GCG* yang diimplementasikan.
 - b. Memastikan bahwa persyaratan standar sistem manajemen ditetapkan, diimplementasikan dan dipelihara sesuai standar terbaru guna pemenuhan terhadap persyaratan proses-proses terkait standar *Good Corporate Governance/GCG* yang diimplementasikan.
 - c. Memastikan tersedianya perencanaan tindak lanjut perbaikan temuan ketidaksesuaian terhadap pemenuhan persyaratan standar *Good Corporate Governance/GCG* yang diimplementasikan, terkait proses audit dan asesmen kinerja.

- Chapter II: Duty Implementation of Corporate Secretary
 - a. Board of Directors Meeting
 - b. Director Orientation Program
 - c. Shareholders List and Special List Control
 - d. Shareholders List and Special List Forms
 - e. Compliance Function
 - f. Governance Function
 - g. General Meeting of Shareholders (GMS) Convention
 - h. Annual Report and Management Report Composition
 - i. Crisis Management
 - j. Stakeholders Relation Function
 - k. Relationship with the Media
 - l. Information Control

Based on the above regulations, Corporate Secretary has the following duties and responsibilities:

- Related to Shareholders:
 - a. Fully responsible for the planning of work plan, budget and monitors the realization of work plan and budget at the Corporate Secretariat prudently to consider the feasibility and risk assessment.
 - b. Identifies and mitigates risks related to programs under the authority of Corporate Secretariat.
- Related to compliance toward legislations:
 - a. Ensures that policies, programs, targets and processes are always up-to-date according to the needs of the Company in relation to the fulfillment of GCG standards implemented.
 - b. Ensures that the requirements of management system standard are established, implemented and maintained according to the latest standards in order to comply with the requirements of processes related to GCG standards implemented.
 - c. Ensures the availability of follow-up planning for improvements of noncompliance with the fulfillment of GCG standard requirements implemented, related to audit and performance assessment.

- Berkaitan dengan Fungsi Kesekretariatan:
 - a. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan pengarsipan dokumen korporat.
 - b. Memastikan pengelolaan pemeliharaan kantor/gedung, keamanan, kegiatan kesekretariatan, administrasi perkantoran, fasilitas kerja, kebersihan lingkungan kerja, untuk mendukung kelancaran aktivitas kerja serta proses bisnis.
 - c. Memastikan pengelolaan sistem otomatisasi kesekretariatan kantor dan tata laksana surat dan kearsipan.
- Berkaitan dengan *Stakeholders*:
 - a. Memastikan peningkatan citra perusahaan bagi *stakeholders* guna mendukung *sustainability* dan pertumbuhan Perusahaan.
 - b. Memastikan pengelolaan *Corporate Image* dan *Corporate Branding* dapat berjalan secara optimal, sinergis dan terintegrasi dengan program-program pengembangan korporasi untuk mendukung arah pengembangan bisnis.
 - c. Bertanggung jawab dalam hal membangun dan menjaga citra Perusahaan melalui kegiatan *corporate social responsibility* dan komunikasi aktif dengan para *stakeholder*.
 - d. Melaporkan kepada Direksi terkait kinerja *Good Corporate Governance/GCG* yang diimplementasikan dan berbagai kebutuhan perbaikan serta promosi kepedulian atas persyaratan *stakeholders* di seluruh Organisasi.
 - e. Memastikan penyelenggaraan program kehumasan, baik internal maupun eksternal Perusahaan.
 - f. Memastikan penyelenggaraan kegiatan protokoler.
 - g. Menjalankan fungsi mediator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan.
 - h. Memastikan pengelolaan komunikasi korporasi serta menginventarisasi dan mengatur kanal-kanal komunikasi yang ada di Perusahaan.
 - i. Menjalankan fungsi seleksi (penyortiran, perumusan, klasifikasi, daftar prioritas, pemilihan kanal komunikasi dan persetujuan publikasi) atas seluruh materi informasi yang akan dipublikasikan.
 - j. Memastikan pengelolaan penyelenggaraan *Board & Committee Meeting*, Rapat Tinjauan Manajemen, Rapat rutin skala korporat lainnya dan Kunjungan Manajemen, termasuk pengelolaan pendokumentasian kegiatan.
- Related to Secretarial Function:
 - a. Accountability on the corporate document filing management.
 - b. Ensures the maintenance management of office/building, security, secretarial activities, offices administration, work facility, work environment sanitation, in order to support business process and activities
 - c. Ensures the management of office secretarial automatic system and letter and filling procedures
- Related to Stakeholders:
 - a. Ensures that the corporate image for stakeholders can be enhanced to support the sustainability and growth of the Company.
 - b. Ensures that the management of Corporate Image and Corporate Branding is optimized and integrated with corporate development programs to support the direction of business development.
 - c. Responsible of building and maintaining Corporate image through Corporate Social Responsibility activities and active communication with stakeholders.
 - d. Reports to the Board of Directors on the performance of GCG implemented and various necessary improvements as well as promotes awareness of requirements across the Organization.
 - e. Ensures the implementation of public relations programs, both internally and externally.
 - f. Ensures the implementation of protocol activities.
 - g. Runs the mediator function in resolving problems faced by the Company.
 - h. Ensures the management of corporate communication as well as inventories and measures communication channels that exist in the Company.
 - i. Runs the selection function (sorting, formulation, classification, list of priorities, selection of communication channels and publishing agreement) on all material of information to be published.
 - j. Ensures the management of Board & Committee Meeting, Management Review Meeting, other corporate scale routine Meeting and Management visit including its activities documentation management.

- k. Melayani pelanggan eksternal & internal Perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan Perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG, PJB IMS, Kriteria Baldrige, SMK3, *Maturity Level* Proses Bisnis) sejalan dengan visi & misi Perusahaan.
- l. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal bidang.

- k. Serves the company's external and internal customers, partners, Unit/Subsidiaries/Affiliates and meets the needs of the company and stakeholders, by supporting the implementation of Corporate Culture (PJB Way) and Management System applied by the company (SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, Baldrige Criteria, OHSMS, Business Process Maturity Level) to be in line with the Vision and Missions of the Company.
- l. Evaluates and develops internal policies of the Company.

Sekretaris Perusahaan merupakan sebuah unit kerja yang memiliki fungsi secara umum sebagai penghubung antara pihak Perusahaan dengan pihak eksternal, khususnya dalam menjaga persepsi publik atas citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Atas hal tersebut, fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Memastikan berjalannya hubungan baik dengan masyarakat, pemerintah dan memberikan informasi serta penanganan krisis secara baik dan cepat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan lingkungan untuk mewujudkan citra Perusahaan yang positif, dalam mendukung strategi korporasi.
- Memastikan terpenuhinya kebutuhan Perusahaan terkait fasilitas kerja, fasilitas kantor, kesekretariatan, pemeliharaan gedung dan keamanan berjalan optimal dalam mendukung kegiatan operasional Perusahaan dan menunjang kebutuhan pengembangan bisnis Perusahaan.

Corporate Secretary is a work unit that has a function in general as a liaison between the Company and external parties, particularly in maintaining the public perception on the Corporate image and the fulfillment of responsibilities by the Company. The main functions of Corporate Secretary are:

- Ensures good relationship with the public, government and provide information as well as crisis handling, well and quickly, so that a harmonious relationship between the company and its environment is created to realize a positive corporate image, to support corporate strategy.
- Ensures the fulfilment of company's need in relation with work facilities, office facilities, secretarial, building maintenance and security to be optimal in order to support Company's operational activities and the Company's developmental needs.

Selain itu, Perusahaan juga telah menyusun dan memiliki *Corporate Secretary Manual*.

In addition, the Company has composed and owned *Corporate Secretary Manual*.

Kedudukan dan Kualifikasi

- Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama melalui mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama;
- Sekretaris Perusahaan harus memiliki kualifikasi akademis, kompetensi yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Position and Qualification

- Corporate Secretary is appointed and dismiss by the President Director through company's internal mechanism by approval of the Board of Commissioner and directly responsible to President Director;
- Corporate Secretary must have academic qualification and adequate competency to be able to run its duties and responsibilities.

Laporan Program Kerja Sekretaris Perusahaan 2016

Selama 2016, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk Laporan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan pembagian bidang dalam struktur organisasi meliputi:

Corporate Secretary Work Plan Report in 2016

During 2016, Corporate Secretary has organize activities and submit reports in Corporate Secretary Report based on division in organizational structure including:

1. Fungsi Hubungan Investor

- Menerbitkan Laporan Kinerja Bulanan, yang selama 2016 terbit sebanyak 8 kali;
- Menyusun Laporan Manajemen Perusahaan yang diterbitkan dan disampaikan kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris. Laporan tersebut terdiri atas:
 1. Laporan Manajemen Triwulan I tahun 2016;
 2. Laporan Manajemen Triwulan II tahun 2016;
 3. Laporan Manajemen Triwulan III tahun 2016;
 4. Laporan Manajemen Tahunan tahun 2015 (*Unaudited*);
 5. Laporan Manajemen Tahunan tahun 2015 (*Audited*).
- Menyusun Laporan Tahunan 2015 yang telah diikutsertakan pada *Annual Report Awards* (ARA) dan didistribusikan kepada *stakeholder* PT PJB serta telah diunggah di *website* PT PJB;

2. Fungsi Tata Kelola Korporasi

- Melaksanakan Rapat Koordinasi Direksi, yang selama 2016 telah terselenggara sebanyak 32 kali;
- Koordinasi pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris-Direksi, yang selama 2016 telah terselenggara sebanyak 20 kali;
- Koordinasi pelaksanaan RUPS Tahunan Perusahaan yang selama 2016 terlaksana sebanyak 2 kali, yaitu RUPS Pengesahan RKAP 2016 pada 18 Januari 2016 dan RUPS Pengesahan Laporan Tahunan pada 8 Juni 2016;
- Koordinasi pelaksanaan RUPS Anak Perusahaan PJB, yaitu RUPS Tahunan Pengesahan RKAP PT PJB Services pada 11 Desember;
- RUPS Tahunan Pengesahan RKAP PT PJB Services Tahun 2016 tanggal 27 Januari 2016;
- RUPS Tahunan Pengesahan RKAP PT Navigat Innovative Indonesia Tahun 2016 tanggal 27 Januari 2016;
- RUPS Tahunan Pengesahan RKAP PT Rekadaya ElektriKA Tahun 2016 tanggal 29 Januari 2016;
- RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan PT PJB Services Tahun 2015 tanggal 25 April 2016;
- RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan PT Navigat Inovatif Indonesia Tahun 2015 tanggal 25 April 2016;
- RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan PT Rekadaya ElektriKA Tahun 2015 tanggal 28 April 2016;

1. Investor Relation Function

- Publish Monthly Performance Report, in which the Report was issued 8 times in 2016;
- Compose the Company's Management Report, which is issued and submitted to the Shareholders and the Board of Commissioners. The report consists of:
 1. Management Report Quarter I of 2016;
 2. Management Report Quarter II of 2016;
 3. Management Report Quarter III of 2016;
 4. Annual Management Report of 2015 (*Unaudited*);
 5. Annual Management Report of 2015 (*Audited*).
- Preparing the 2015 Annual Report that has been included in the Annual Report Awards (ARA) and distributed to stakeholders of PT PJB and has been uploaded on the website of PT PJB;

2. Corporate Governance Function

- Convened Coordination Meeting of the Board of Directors, which has been held 32 times in 2016;
- Coordination of the convention of Board of Commissioners-Board of Directors Meeting, which has been held 20 times in 2016;
- Coordination of the convention of Annual GMS, which has been held 2 times in 2016, namely RKAP Ratification GMS 2016 on January 18, 2016 and Annual Report Ratification GMS on June 8, 2016;
- Coordination of the convention of GMS for PJB Subsidiaries, namely Annual GMS for RKAP Ratification of PT PJB Services on December 11;
- Annual GMS for 2016 RKAP Validation of PT PJB Services dated January 27, 2016;
- Annual GMS for 2016 RKAP Validation of PT Navigat Innovative Indonesia dated January 27, 2016;
- Annual GMS for 2016 RKAP Validation of PT Rekadaya ElektriKA dated January 29, 2016;
- Annual GMS for 2015 Annual Accountability Report Validation of PT PJB Services dated April 25, 2016;
- Annual GMS for 2015 Annual Accountability Report Validation of PT Navigat Innovative Indonesia dated April 25, 2016;
- Annual GMS for 2015 Annual Accountability Report Validation of PT Rekadaya ElektriKA dated April 28, 2016;

- Melakukan koordinasi dan berperan sebagai penanggung jawab dalam *assessment* GCG yang dilaksanakan pada 2 Februari hingga 17 Februari 2017 ;
- Melakukan monitoring atas tindak lanjut keputusan RUPS tahun 2015;
- Memberikan pelayanan data dan informasi kepada para pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan yaitu Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi serta pihak ketiga lainnya.

3 Bidang Komunikasi Korporat dan CSR

- Bertindak sebagai koordinator dalam kegiatan protokoler Perusahaan, yang terdiri atas:

A. Upacara

- Upacara HUT RI di Kantor Pusat dan Unit-Unit Pembangkit;
- Upacara Bawah Launt Peringatan Hari Listrik Nasional;
- Upacara Peringatan Hari Listrik Nasional di Kantor Pusat dan Unit-Unit Pembangkit;
- Upacara Hari Pahlawan di Kantor Pusat dan Unit-Unit Pembangkit.

B. Rapat Kerja 2016, pada 11-12 Februari 2016;

C. Rapat Direktur Niaga & Manajemen Risiko PT PLN (Persero);

D. Rapat Koordinasi Semester I;

E. Safari Ramadan 2016;

F. Hut PT PJB pada 3 Oktober 2016;

4. Fungsi Komunikasi Korporasi

A. Program *Corporate Branding*

- Di tahun 2016, program *corporate branding* yang dilaksanakan adalah program PJB *Creative Camp*, PJB ACTion, PJB *Campus Roadshow*, Buku Panduan Identitas Visual Perusahaan, serta lomba Logo HUT 21 PJB.

B. *Media Relation*

- *Press Release & Press Conference*
- *Media Monitoring*

C. *Sponsorship & Iklan*

Bertindak sebagai pelaksana kegiatan *sponsorship* dan iklan sebagai bentuk partisipasi Perusahaan kepada *stakeholders* agar tercipta hubungan yang baik di antara kedua belah pihak. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut terdiri atas lima kategori, yaitu:

- Olahraga;
- Sosial;
- Seni dan budaya;

- Coordinate and take role as the person in charge in GCG assessment conducted on February 2 to February 17, 2017;

- Perform monitoring on the follow-up for GMS resolutions in 2015;

- Provide data and information services to the parties with interests on the Company, namely the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and other third parties.

3 Corporate Communication and CSR Division

- erve as coordinator in protocol-related activities, which consist of:

A. Ceremony

- Independence Day Ceremony at the Head Office and Generation Units;
- Underwater Ceremony for National Electricity Day Commemoration;
- National Electricity Day Ceremony at the Head Office and Generation Units;
- National Hero Day Ceremony at the Head Office and Generation Units;

B. Work Meeting 2016 on February 11-12, 2016;

C. Meeting of Director of Commerce & Risk Management of PT PLN (Persero);

D. Coordinatio Meeting Semester I;

E. Safari Ramadhan 2016;

F. PT PJB Anniversary on October 3, 2016;

4. Corporate Communication Function.

A. Corporate Branding Program

- In 2016, corporate branding program implemented was the PJB *Creative Camp* program, PJB ACTion, PJB *Campus Roadshow*, Corporate Identity Code Guide, and Logo Competition for the 21st Anniversary of PJB.

B. Media Relation

- *Press Release & Press Conference*
- *Media Monitoring*

C. Sponsorship & Advertisement

Acting as the executor of sponsorship and advertising activities for the stakeholders as a form of Company's participation in order to create good relationship between the two parties. Implementation of these activities consists of five categories, namely:

- Sports;
- Social;
- Arts and culture;

- Agama;
- Pendidikan.

D. Media Sosial

Melaksanakan fungsi kehumasan eksternal dengan memanfaatkan media sosial PJB, yang terdiri atas akun Facebook, Twitter, dan Instagram.

1) Update Informasi Korporasi

- TV Commercial PJB 2016
- Video Company Profile

2) Majalah Info PJB

Mengelola majalah Info PJB yang merupakan majalah korporat Perusahaan yang diterbitkan dua bulanan dengan oplah mencapai 3100 eksemplar.

E. Website

Komunikasi korporasi PJB dalam memberikan informasi kepada *stakeholder* menggunakan *website* sebagai wadah dalam menginformasikan segala bentuk kegiatan yang ada di lingkungan PT PJB, serta informasi terkait dengan kelistrikan nasional maupun internasional.

F. Coffee Morning

Bertindak sebagai koordinator kegiatan *Coffee Morning*, yang merupakan forum interaksi antara Manajemen PJB, baik di kantor pusat maupun unit, dengan seluruh karyawan.

5. Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR)

Bertindak sebagai pengelola program CSR, yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

Penilaian Kinerja Sekretaris Perusahaan

Penilaian kerja Sekretaris Perusahaan PJB dilakukan oleh Direktur Utama dengan berdasarkan parameter kriteria Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan. Penilaian Sekretaris Perusahaan PJB dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun. Capaian tugas Sekretaris Perusahaan tahun 2016 telah mencapai target Perusahaan sesuai dengan rencana kerja yang disusun.

KOMUNIKASI DAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Aktivitas komunikasi dan hubungan dengan para pemangku kepentingan yang dijalankan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Religion;
- Education.

D. Social Media

Implementing external public relations functions by utilizing social media of PJB comprising Facebook, Twitter, and Instagram accounts.

1) Update on Corporate Information

- TV Commercial PJB 2016
- Video Company Profile

2) Info PJB Magazine

Managing Info PJB magazine which is a bimonthly corporate magazine with a circulation of 3,100 copies.

E. Website

Corporate Communications of PJB in providing information to the stakeholders using the website as a medium to inform all existing activities within PT PJB's environment as well as information related to national and international electricity issues.

F. Coffee Morning

Acting as coordinator of Coffee Morning activity, which is a forum of interaction between PJB Management, both at head office and units, and all employees.

5. Corporate Social Responsibility (CSR) Function

Acting as a manager of the CSR program, which is a form of social responsibility of the Company to the community and the environment.

Corporate Secretary Performance Appraisal

PJB Corporate Secretary performance appraisal is done President Director based on parameter criteria of Corporate Secretary Duty Comprehensiveness and Implementation, where it such appraisal is conducted once a year. Achievement of Corporate Secretary in 2016 has reached the Company's target pursuant to the set work plan.

COMMUNICATION AND RELATION WITH THE STAKEHOLDERS

Communication and relation activities with the stakeholders performed by the Corporate Secretary during 2016 is as follows:

Aktivitas / Activity	Frekuensi / Frequency
Coffee Morning	3
Press Conference	3
Media Gathering	1
Media Visit	2
RUPS / GMS	2
Pertemuan Serikat Pekerja / Labor Union Meeting	2

SALURAN BAGI KONSUMEN

Sebagai wujud apresiasi dan kepedulian Perusahaan terhadap pelanggan/konsumen, Perusahaan telah menyediakan saluran bagi konsumen yang dapat menyentuh semua lini dan tingkatan informasi. Konsumen dapat menyampaikan pesan dan saran kepada Perusahaan, atau menanyakan informasi terkait melalui *hotline* yang tersedia. Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada Konsumen. Untuk itu dalam rangka untuk dapat memenuhi harapan konsumen, PJB berusaha menampung setiap keluhan konsumen melalui:

Suara Pelanggan:

PT. Pembangkitan Jawa Bali (Kantor Pusat)
Jl. Ketintang Baru No 11
Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia
Telepon: +62 31 828 3180
Faksimili: +62 31 828 3183
Email: info@ptpjb.com
Website: www.ptpjb.com

PEDOMAN PERILAKU

Pedoman perilaku (*Code of Conduct/CoC*) merupakan bagian dari *soft-structure* GCG PJB, yang berguna untuk mengatur perilaku korporasi dan individu PJB agar sejalan dengan ketentuan pada peraturan/perundang-undangan yang berlaku. Keberaturan perilaku korporasi dan individu PJB merupakan hal yang penting guna memelihara citra positif Perusahaan pada persepsi para pemangku kepentingan.

CoC PJB ditetapkan berdasarkan keputusan bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan No. 094.K/010/DIR/2012 dan No.006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PJB. Pelaksanaan CoC merupakan tanggung jawab seluruh jajaran PJB, untuk dapat berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggung jawab dalam menjalankan hubungan bisnis, baik dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan sekerja, sesuai budaya Perusahaan.

CUSTOMER CHANNELS

As realization of Company's appreciation and awareness of its client/customer, the Company has provided customer channel to reach all lines and levels of information. Customer may submit their message and suggestion to the Company, or inquire related information through provided hotline. The Company is committed to strive to improve service quality for the Customer. Therefore, in order to satisfy the customer, PJB strive to accommodate each customer complains through:

Customer's Voice:

PT. Pembangkitan Jawa Bali (Head Office)
Jl. Ketintang Baru No 11
Surabaya, East Java 60231, Indonesia
Phone: +62 31 828 3180
Fax: +62 31 828 3183
Email: info@ptpjb.com
Website: www.ptpjb.com

CODE OF CONDUCT

Code of Conduct (CoC) is one of GCG soft structure owned by PJB. CoC is used to regulate the behavior of corporation and individuals in order to be in line with the applicable provisions and regulations. Orderly behaviors will create a good corporate image in the eyes of the stakeholders.

PJB's CoC is set by joint decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners with the Decree No.094.K/010/DIR/2012 and Decree No.006.K/DK/PJB/2012 dated November 8, 2012 on PJB's Code of Conduct. CoC is the responsibility of all levels at PJB in behaving ethically, professionally, and accountably in conducting business relationship with customers, partners, and co-workers in accordance with the corporate culture.

Tujuan

Penyusunan dan pelaksanaan CoC PJB bertujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan perilaku yang baik sesuai standar etika yang tinggi, baik pada pihak pengelolaan maupun seluruh karyawan PJB;
2. Mengembangkan hubungan baik antara PJB dan karyawan dengan pihak-pihak luar Perusahaan, dengan berlandaskan prinsip-prinsip GCG serta etika Perusahaan.

Atas tujuan-tujuan tersebut, penerapan CoC diyakini akan menghadirkan berbagai manfaat bagi PJB di antaranya:

1. Karyawan akan menikmati lingkungan kerja dalam PJB yang jujur, beretika, dan terbuka yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan secara menyeluruh;
2. PJB akan menikmati reputasi yang baik, perlindungan atas tuntutan-tuntutan hukum yang mungkin terjadi, untuk pada akhirnya terwujud kemakmuran dan keberhasilan usaha yang berkelanjutan;
3. Masyarakat secara umum akan menikmati hubungan yang baik dengan PJB yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Muatan

CoC PJB terbagi 3 bagian utama, yaitu (1) latar belakang pentingnya CoC, (2) elemen pedoman perilaku, dan (3) petunjuk pelaksanaan pedoman perilaku. Secara fundamental, CoC PJB mengatur mengenai penerapan standar etika perilaku dan bisnis dalam hubungan dengan para pemangku kepentingan, yaitu karyawan, pelanggan, rekanan, kompetitor, mitra kerja, pemerintah, dan masyarakat.

Penjelasan mengenai aspek-aspek yang diatur dalam CoC adalah sebagai berikut:

Objectives

The objectives of CoC are as follows:

1. To develop a good behavior in accordance with highethical standards for the management and all PJB employees;
2. To develop a good relationship between PJB and employees and external parties relating to PJB's business on GCG principles and the spirit of corporate Ethics.

For the above purposeof CoC, PJB is confident to gain benefit in the long term, which are:

1. Employees will find comfort at work within PJB'senvironment that is honest, ethical and open, which in turn will increase the overall productivity and welfare of the employees;
2. PJB will establish a good reputation, protection against lawsuits that might occur and eventually manifest sustainable prosperity and business success;
3. The society in general will enjoy a good relationship with PJB which ultimately will improve the social and economic welfare of society.

Contents

PJB's CoC is divided into three main sections, namely 1). The background of CoC significance, 2). CoC elements, and 3). CoC manual. Fundamentally, PJB's CoC governs the application of ethical standards of behavior and business in conjunction with stakeholders i.e. employees, customers, partners, competitors, partners, government, and society.

The explanation of the aspects regulated in the CoC is as follows:

No.	Aspek yang Diatur / Regulated Aspect	Penjelasan / Description
1.	Integritas yang baik, kejujuran, dan sifat dapat dipercaya. / Integrity, honest and trustworthy	Tugas dan hubungan dengan pihak manapun oleh seluruh insan PJB wajib dijalankan dengan kejujuran dan sifat dapat dipercaya. / Every Company's personnel in carrying out duties and dealing with anyone should be based on honesty and trustworthiness. Setiap insan Perusahaan tidak akan melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan ketentuan yang berlaku. Transaksi yang bertentangan dengan hukum dan ketentuan yang berlaku antara lain memberi dan/atau menerima gratifikasi atau menjalankan transaksi yang terindikasi memiliki unsur kecurangan (<i>fraud</i>). / Every Company's personnel will not conduct transactions contrary to the law and regulations. Such transactions, among others, are giving and/or receiving gratification that is indicated to be fraud.

No.	Aspek yang Diatur / Regulated Aspect	Penjelasan / Description
2	Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) serta Pelestarian Lingkungan / Health & Safety (OHS) and Environmental Conservation	Setiap insan Perusahaan berkewajiban untuk mematuhi ketentuan yang berlaku terkait keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian lingkungan. / Every Company's personnel is obliged to comply with the laws and regulations on occupational health and safety and environmental conservation
3	Persaingan Usaha / Business Competition	Setiap insan Perusahaan tidak akan melakukan kegiatan yang berpotensi melanggar peraturan perundang-undangan mengenai monopoli dan persaingan bisnis yang tidak sehat. / Every Company's personnel will not engage in activities that may violate the legislation concerning monopolies and unfair business competition. Kegiatan-kegiatan terkait persaingan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan (<i>corporate governance</i>), antara lain: / The activities related to business competition contrary to the principles of corporate governance, among others, are: - Melakukan tukar-menukar informasi dengan pesaing mengenai harga persyaratan penjualan atau informasi yang berhubungan dengan daya saing Perusahaan; / Exchanging information with competitors regarding pricing, terms of sale or information relating to the Company's competitiveness - Melakukan kesepakatan atau perjanjian dengan pesaing mengenai harga, syarat-syarat penjualan atau distribusi. / Making agreements with competitors regarding pricing, terms of sale or distribution.
4	Kerahasiaan Informasi dan Komunikasi / Confidentiality of Information and Communication	Setiap insan Perusahaan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan sesuai klasifikasi informasi tersebut. / Every Company's personnel is obliged to maintain the confidentiality of corporate information appropriate to its classification. Informasi-informasi yang harus dijaga kerahasiaannya meliputi: / Such information includes: - Informasi rahasia mengenai Perusahaan dan pelanggan; / Confidential information about the Company and customers - Informasi milik pelanggan, rekanan, atau mitra kerja Perusahaan. / Information belonging to customers and partners Setiap insan Perusahaan bertanggung jawab dalam penggunaan informasi elektronik yang dikomunikasikan dengan menggunakan sistem komunikasi elektronik Perusahaan. Semua perangkat keras, perangkat lunak, dan data Perusahaan harus dijaga sebagaimana mestinya agar tidak rusak, hilang, berubah, atau diakses tanpa izin. / Every Company's personnel is responsible personnel in the use of electronic information that is communicated by using the company's electronic communication system. All hardware, software and data must be maintained properly to avoid being damaged, lost, altered or accessed without authorization.
5	Hubungan dalam Bekerja / Relationships at Work	Setiap insan Perusahaan senantiasa berupaya mendukung terciptanya hubungan harmonis dalam bekerja, yang dilandasi kejujuran dan dapat sifat dapat dipercaya baik antara atasan dan bawahan maupun dengan sesama rekan kerja setingkat. Selain itu, setiap insan Perusahaan senantiasa dapat menempatkan diri sesuai pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. / Every Company's personnel continuously strives to support the creation of a harmonious relationship at work which is based on honesty and trustworthiness between superiors and subordinates as well as with co-workers, and acts in accordance with the division of duties and responsibilities. Setiap insan Perusahaan berkewajiban untuk: / Every Company's personnel is obliged to: - Mentaati hak dan kewajiban pekerja, nilai-nilai Perusahaan dan semua peraturan Perusahaan; / Obey the rights and obligations of workers, corporate values and all company's regulations; - Mendahulukan kepentingan Perusahaan; / Prioritize the interests of the company; - Mengerahkan segala daya dan upaya dalam melaksanakan tugas; / Utilize all resources and efforts in carrying out duties; - Menjaga harta dan nama baik Perusahaan; / Keep possessions and the good name of the Company; - Wajib membina dan memberikan teladan bagi lingkungan kerjanya; / Foster and set an example in environment; - Menjaga dan memelihara aset Perusahaan. / Keep and maintain the property and assets of the Company.
6	Hubungan dengan para Pemangku Kepentingan / Relationships with Stakeholders	Setiap insan Perusahaan berkewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan sesuai nilai dan budaya Perusahaan. / Every Company's personnel is obliged to maintain good relationships with all stakeholders in accordance with the values of Corporate Culture.

No.	Aspek yang Diatur / Regulated Aspect	Penjelasan / Description
7	Keterlibatan Politik / Political Involvement	PJB mempertahankan sikap netral terhadap partai politik. Oleh karena itu, PJB tidak memberikan bantuan dana ke partai politik, politisi, atau calon pejabat di negara manapun. Meski demikian, PJB tidak menghalangi hak tiap karyawan sebagai warga negara untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik. / PJB maintains a neutral attitude towards political parties. Therefore, PJB does not provide financial assistance to a political party, politician or candidate in any country. However, PJB does not prohibit employees' right as citizens to participate in political activity. PJB menghargai dan mendukung hak-hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik dan menyalurkan aspirasi politiknya, baik dalam politik maupun terkait penyampaian pandangan tentang kebijakan publik. Segala konsekuensi yang timbul akibat aktifitas politik karyawan ditanggung oleh karyawan yang bersangkutan. / PJB respects and supports the rights to participate in political activities and express political aspirations, both in politics and giving views on issues of public policy. All the consequences arising from employees' activity in politics is borne by the employee. Setiap insan Perusahaan yang menjadi calon anggota legislatif atau eksekutif dalam tingkat apapun serta dari partai politik manapun dalam pemilu berkewajiban untuk mengundurkan diri dari Perusahaan. / Every Company's personnel who becomes a candidate of Legislative or Executive member in any level of any political party in the elections, is obliged to resign from the Company.
8	Pernyataan Palsu dan Konspirasi / False Statements and Conspiracy	Setiap Insan Perusahaan berkewajiban memberikan pernyataan yang akurat dan benar mengenai pelaksanaan tugas masing-masing. / Every Company's personnel shall provide accurate and correct statement about the performance of duties. Setiap insan Perusahaan akan senantiasa menghindari tindakan menyampaikan pernyataan yang tidak benar dan/atau menyesatkan dan/atau perbuatan konspirasi dengan pihak lain yang merugikan Perusahaan. / Every Company's personnel will always avoid conveying statements that are untrue and/or misleading and/or a conspiracy with another party that are adverse to the Company.
9	Benturan Kepentingan / Conflict of Interest	Setiap insan Perusahaan berkewajiban untuk menghindari benturan kepentingan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Perusahaan; / Every Company's personnel is obliged to avoid conflicts of interest between personal interests and the interests of the Company; Benturan kepentingan adalah sebuah situasi dan kondisi ketika seseorang dihadapkan pada perbedaan kepentingan, yaitu seseorang yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi/golongan atas setiap penggunaan kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja seharusnya. / Conflict of interest is a situation or condition where a person is faced with the differences of interest that is when a person with power and authority has or suspected to have personal/group interests over the power and authority, thus affecting the quality and performance. Benturan kepentingan muncul ketika hak, kegiatan, dan hubungan pribadi mengganggu atau berpotensi mengganggu kepentingan terbaik Perusahaan; / A conflict of interest arises when personal rights, activities and relationships interfere with, or potentially disruptive to the Company's best interest. Setiap insan Perusahaan harus mengundurkan diri dari proses pengambilan keputusan apabila berada pada posisi yang mengandung konflik kepentingan; / Every Company's personnel should resign from decision-making process if in the position that contains conflict of interest.

No.	Aspek yang Diatur / Regulated Aspect	Penjelasan / Description
		Contoh kemungkinan terjadinya benturan kepentingan yaitu jika insan Perusahaan menjalankan aktivitas/berada pada situasi sebagai berikut: / Conflict of interest may arise, among others, if employees of the Company conduct activities/being in a situation such as: a. Menanam modal atau melakukan investasi di perusahaan yang sedang atau mencoba menjadi mitra bisnis PJB; / Investing in companies that are in the process of establishing partnership with PJB; b. Bekerja di perusahaan mitra bisnis PJB atau di perusahaan kompetitor PJB, baik sebagai Komisaris, Direktur, Pejabat, atau Teknisi; / Working in the company of PJB business partner or even competitor either as Commissioners, Directors, Officers or Technicians; c. Mempunyai hubungan keluarga langsung dengan pemilik atau pejabat pengambil keputusan di perusahaan mitra bisnis PJB; / Having a direct family relationship with the owner or official decision makers in the company of PJB business partner; d. Bertindak sebagai perantara atau pihak yang mempertemukan kepentingan pihak ketiga yang bertransaksi atau berkepentingan dengan PJB; / Acting as a mediator that brings together the interests of third parties under transaction and PJB. Hal-hal yang harus dihindari karena menimbulkan benturan kepentingan, antara lain: / Things that should be avoided due to creating a conflict of interest, among others are: a. Memanfaatkan jabatan untuk memberikan perlakuan istimewa kepada diri sendiri, keluarga, kerabat, maupun pihak lain atas beban Perusahaan; / Utilizing positions to give preferential treatment to himself, his families, relatives and other parties at the expense of the Company; b. Melakukan aktivitas luar dinas/tugas yang dapat mengurangi atau memengaruhi independensi/objektivitas pribadi maupun rekan kerja dalam melaksanakan pekerjaan; / Conducting other than official activities/tasks that may reduce or affect personal or coworkers' independence or objectivity in carrying out the work; c. Berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengadaan barang dan jasa, ketika yang bersangkutan atau keluarganya mempunyai kepentingan finansial pada perusahaan penyedia/pembeli barang dan jasa tersebut. / Participating in any procurement of goods and services in which the concerned or their families have a financial interest in the provider/purchaser of the goods and services.
10	Gratifikasi dan Hadiah / Gratification and Gifts	Setiap insan Perusahaan senantiasa menaati peraturan terkait gratifikasi sebagai pencerminan dari budaya Perusahaan terkait integritas, akuntabilitas, dan transparansi; / Every Company's personnel always adheres to the rules relating to gratification as a reflection of corporate culture related to integrity, accountability and transparency; Tawaran atau pemberian hadiah dari perusahaan yang sedang atau mencoba berbisnis dengan PJB yang mungkin dapat memengaruhi atau berpotensi memengaruhi kemampuan insan Perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis yang objektif demi kepentingan PJB; / Offers or gifts from companies that are or try to do business with PJB that may or potentially affect the personnel's ability to take objective business decisions in the interests of PJB; Setiap insan Perusahaan dilarang menerima atau meminta secara langsung maupun tidak langsung hadiah, cendera mata, dan hiburan (<i>entertainment</i>) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis, dalam bentuk uang, barang, atau hal yang dapat disertakan dengan uang, yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya; / Every Company's personnel is prohibited from receiving or asking directly or indirectly gift/ souvenir and entertainment from any party with business relationship, in the form of money, goods or things equivalent with money, which provide personal benefit to himself and his families; Setiap insan Perusahaan harus menolak dengan sopan setiap tawaran dan pemberian dimaksud dengan memberi penjelasan tentang kebijakan dan aturan ini kepada pihak ketiga. / Every Company's personnel must be politely declined every offer and provision intended by giving an explanation of the policies and rules to the third party.

Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman CoC

Sosialisasi CoC merupakan tahapan yang penting, karena sosialisasi yang berjalan secara efektif dapat menciptakan kesepemahaman dari seluruh jajaran PJB mengenai implementasi CoC di lingkungan Perusahaan. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi, diharapkan seluruh jajaran PJB dapat menaati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam CoC di setiap kegiatan usaha Perusahaan. Melalui hal tersebut, kegiatan bisnis PJB diharapkan dapat selalu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan etika berkorporasi serta bertindak secara individu dengan para pemangku kepentingan.

CoC Socialization and Understanding Level

CoC socialization is an important stage for the creation of the same understanding at all level of PJB on the implementation of CoC in the Company. With a high level of understanding regarding CoC implementation, it is expected that all PJB employees will always obey and adopt the values of CoC in any business activities. Furthermore, PJB's business activities will continue to grow and develop while taking into account ethics in conducting business and acting individually with stakeholders.

Sosialisasi CoC diuraikan melalui bagan berikut:

CoC socialization is described by the following chart:



CoC PJB dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan, dari level operasional sampai *top management*. Salah satu bentuk sosialisasi tersebut adalah penandatanganan Surat Pernyataan Kepatuhan terhadap CoC yang dilakukan setiap tahun oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan.

PJB's CoC is communicated and disseminated to all employees, from the operational level to the top management level, through the signing of the Statement of CoC Compliance that is performed each year by the Board of Directors, Board of Commissioners and all employees.

Selain itu, CoC juga dijadikan salah satu target kinerja unit di dalam aspek OCR. Guna memastikan sosialisasi terlaksana secara efektif, PJB melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap proses pelaksanaan dan hasil/output mengenai pemahaman karyawan terhadap CoC.

In addition, CoC is also used as one of unit Performance Targets in OCR aspect. As to ensure that the dissemination is implemented effectively, PJB constantly evaluates and measures the implementation process and the results/output of employees' understanding about CoC.

Sosialisasi CoC dilakukan melalui saluran media di seluruh Unit Kerja Perusahaan, meliputi *coffee morning*, *news letter "BOD Line"*, sosialisasi tatap muka, *email*, *website*, intranet, visual manajemen, dan forum internal.

CoC socialization in social media is done throughout the work unit, among others are the coffee morning, "BOD Line" Newsletter, face-to-face socialization, email, website, intranet, visual management, and internal forum.

Penegakan Disiplin dan Penanganan Pelanggaran

Penegakan disiplin terkait implementasi CoC PJB dijalankan melalui pemantauan secara berkala terhadap pelanggaran CoC yang dilakukan oleh karyawan, di samping penyediaan fasilitas pengaduan atas pelanggaran CoC. Terdapat dua fasilitas yang disediakan yaitu melalui laporan kepada atasan langsung dan mekanisme *Whistleblowing System* (WBS). Pengaduan dengan mekanisme WBS dapat disampaikan melalui alamat *email* pengaduan@ptpjb.com atau kotak pengaduan yang terdapat di Lobi Utama PJB Kantor Pusat Surabaya.

Discipline Enforcement and Violation Handling

Enforcement of discipline as part of CoC implementation is conducted through regular monitoring of violations against CoC that are committed by employees and through the provision of facilities for complaints against CC violation. The facilities provided by PJB are reports to direct superiors and Whistleblowing System with email address: pengaduan@ptpjb.com or complaint box located in the Main Lobby of PJB Headquarters in Surabaya.

Dengan tersedianya fasilitas-fasilitas pengaduan tersebut, karyawan PJB diwajibkan untuk menaati peraturan dan kebijakan lain serta berperan aktif jika menemukan

With these facilities, PJB employees are required to comply with the provisions and other policies as well as take actions when finding or knowing acts constituting violations

atau mengetahui perbuatan serta tindakan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap CoC. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran diperiksa oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan, dan yang bersangkutan dijatuhi sanksi sesuai jenis dan tindakan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku di PJB.

Untuk memberikan efek jera terhadap karyawan, PJB memberikan *punishment* dengan tidak memberikan hak-hak karyawan selama sanksi berlangsung, berupa:

1. Sanksi pokok (penundaan kenaikan *grade* bila memenuhi syarat kenaikan *grade*/pemotongan P2 bila belum waktunya naik *grade* dan pemotongan penghapusan IPK 1 semester, PHK);
2. Sanksi tambahan (rotasi, demosi, Tuntutan Ganti Rugi (TGR)).

Berikut ini merupakan perincian sanksi karyawan akibat pelanggaran CoC yang telah dikeluarkan PJB selama tahun 2016:

1. Sanksi Pokok

No	Tingkatan Sanksi Pokok / <i>Principal Sanction Level</i>	Jumlah / <i>Total</i>
1	Penundaan kenaikan <i>grade</i> /pemotongan P2 dan pemotongan/penghapusan IPK 1 semester. / Delayed increase in grade if eligible for so /P2 cut if yet eligible for increase in grade and IPK cut/removal for 1 semester, work termination	Nihil / None
2	PHK / Work Termination	Nihil / None
Jumlah / Total		Nihil / None

2. Sanksi Tambahan

No	Tingkatan Sanksi Pokok / <i>Principal Sanction Level</i>	Jumlah / <i>Total</i>
1	Rotasi / Rotation	Nihil / None
2	Demosi / Demotion	Nihil / None
3	Tuntutan Ganti Rugi (TGR) / Demand for Compensation (TGR)	Nihil / None
Jumlah / Total		Nihil / None

Selain memberikan *punishment*, PJB juga memberikan *reward* kepada karyawan antara lain melalui pemberian fasilitas biaya ibadah haji, lomba karya inovasi, dan penghargaan atas prestasi-prestasi lain baik di dalam maupun di luar Perusahaan.

Berikut merupakan daftar *reward* yang diberikan PJB di tahun 2015 dan 2016:

<i>Jenis Reward / Reward Type</i>	Jumlah karyawan yang Mendapatkan <i>Reward</i> / Total Employees that Receive Award	
	2015	2016
Program Umroh dan Haji / Umrah and Hajj Program	19	32
Pemberian Cendera mata untuk Purnakarya / Provision of souvenirs for Pensioners	82	92

against CoC. Employees who are convicted of disciplinary offenses, have been examined by the Disciplinary Violations Investigation Team and have been sanctioned by the type and level of violations according to the applicable regulations at PJB.

In providing a deterrent effect to employees, PJB gives punishment to employees by taking away the rights of employees during the punishment period in the form of:

1. Principal sanctions (delayed increase in grade if eligible for so /P2 cut if yet eligible for increase in grade and IPK cut/removal for 1 semester, work termination);
2. Additional sanctions (rotation, demotion, Demand for Compensation (TGR))

Here are details of employee sanctions due to CoC violation that have been issued by PJB throughout 2016:

1. Principal Sanction

2. Additional Sanction

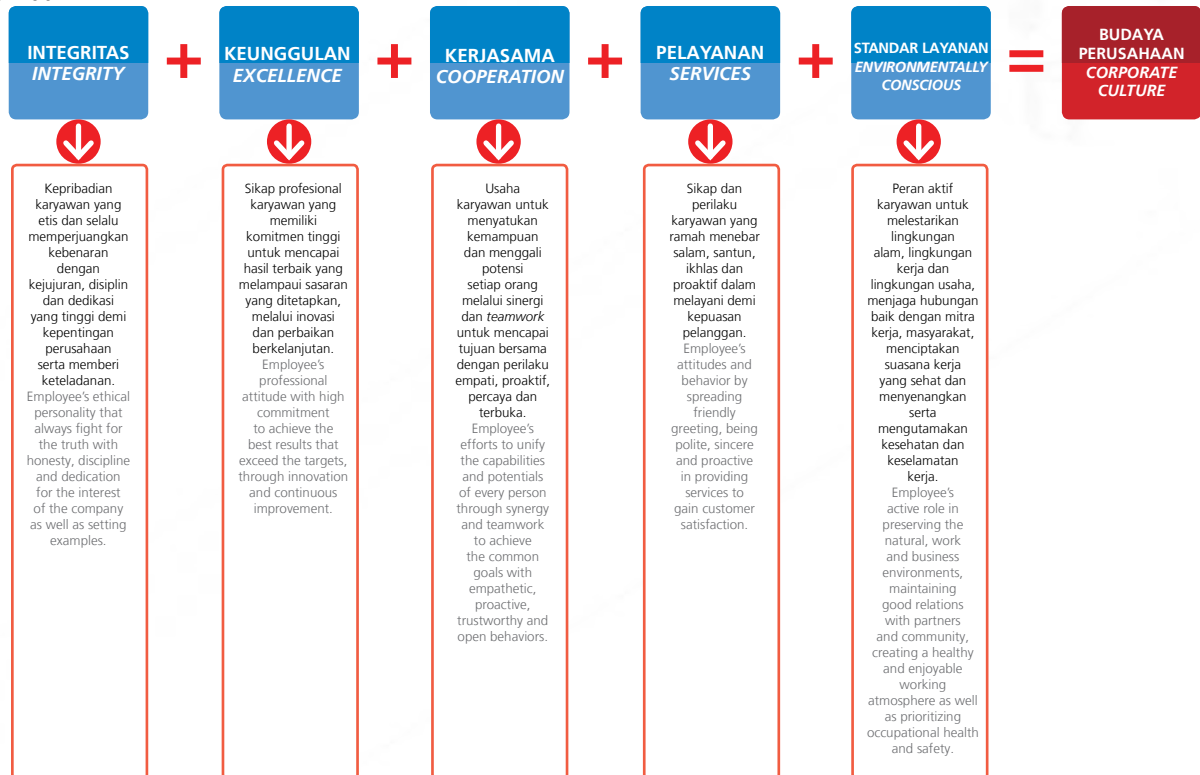
In addition to giving punishment, PJB also gives rewards to employees such as the provision of pilgrimage funds, Innovation Competition, and other achievements both within and outside the Company.

The following table describes the list of rewards given by PJB in 2015 and 2016:

BUDAYA PERUSAHAAN

PJB memiliki Budaya Perusahaan, yang merupakan seperangkat sistem nilai dengan fungsi sebagai perekat antarelemen Perusahaan serta acuan berperilaku dalam aktivitas keorganisasian Perusahaan. Budaya Perusahaan harus diyakini, dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan oleh seluruh insan PJB. Melalui penerapan Budaya Perusahaan oleh seluruh insan PJB, visi dan misi Perusahaan diharapkan dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan.

Perincian mengenai budaya Perusahaan adalah sebagai berikut:



AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

PJB secara berkala mendistribusikan informasi-informasi yang memadai mengenai aktivitas dan kinerja Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk Pemegang Saham. Bagi PJB, pendistribusian berbagai informasi tersebut merupakan sesuatu yang penting guna memelihara hubungan baik antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Implementasi terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pemberian informasi dilakukan PJB melalui beberapa akses yang telah disediakan. Hingga tahun 2016, PJB memiliki beberapa media penyaluran informasi yang

CORPORATE CULTURE

PJB have Corporate Culture that is a set of values system with function as mediator interelements of the Company and behaviour reference in organizational activities in the Company. Corporate Culture must be learned, applied and developed constantly by all PJB employees. Through implementation of Corporate Culture by everyone, the vision and missions of the Company is expected to be optimally and continuously realized.

Details on the Corporate culture are as follows:

ACCESS OF INFORMATION AND COMPANY DATA

PJB frequently spread the information about the activity and company performance toward stakeholders or shareholders. For PJB, distributions of such information are very important to create good relationship between the Company and the stakeholders.

Implementation of transparency and accountability aspects in disclosing information is performed through several accesses provided by PJB. Up until 2016, PJB has various media to disclose information that have been validated through the

keberadaannya telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi, yang menjadikan media-media tersebut sebagai saluran resmi penyampaian informasi Perusahaan kepada masyarakat dan muatannya dapat dipertanggungjawabkan.

Terkait hal tersebut, PJB senantiasa memperbarui informasi dan memberikan kemudahan akses bagi pemangku kepentingan, guna menjaga aspek transparansi dan tanggung jawab.

Kebijakan Akses Informasi dan Data Perusahaan

PJB memiliki kebijakan mengenai kerahasiaan informasi Perusahaan sesuai Surat Keputusan Direksi No. 152.K/010/DIR/2010 tanggal 4 Desember 2010. Surat Keputusan tersebut antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Klasifikasi informasi meliputi informasi sangat rahasia, teruka, dan biasa;
2. Pengungkapan informasi meliputi prinsip dasar pengungkapan informasi, pengelola, juru bicara, dan akses terhadap pengungkapan informasi;
3. Mekanisme pemberian informasi, baik pada lingkup internal maupun eksternal/publik;
4. Pengamanan informasi, meliputi tugas dan tanggung jawab keamanan informasi, pengendalian dan administrasi informasi, data dan dokumen Perusahaan, tanggung jawab pihak lain atas informasi sangat rahasia dan informasi rahasia, rumor, serta hubungan dengan komunitas investasi dan media;
5. Sanksi;
6. Panduan teknis.

Selain itu, kebijakan tersebut juga mengatur standar etika yang harus diterapkan oleh setiap insan PJB terkait kerahasiaan informasi Perusahaan. Standar etika tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Setiap insan PJB tidak diizinkan untuk membicarakan, membocorkan, atau menyebarkan informasi mengenai Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai informasi rahasia kepada siapapun, kecuali rekan kerja yang demi kepentingan pekerjaan perlu mengetahui hal tersebut;
2. Insan PJB tidak diijinkan untuk memberikan data dan informasi yang tergolong rahasia Perusahaan kepada pihak lain, baik menyangkut keuangan, teknologi, karyawan, dan data lain yang diyakini dan dianggap dapat merugikan PJB, kecuali terdapat ketentuan lain oleh peraturan perundang-undangan dan/atau disyaratkan oleh lembaga yang berwenang;

Decision Letter of Board of Directors, making the media as the official channel to distribute Company's information to the public and that their contents can be accounted for.

In regard to that, PJB always update the information and give easiness access toward stakeholders so that they know about the condition of company clearly and openly.

Policy of Information Access and Company Data

PJB has policy toward the secrecy of company's information that written on Decision of Director Number: 152.K/010/DIR/2010 December 4, 2010 that adjust several things such as:

1. Classification of Information including very classified, definite and regular information.
2. Revelation of Information including the basic principal revelation of information, manager, spoken person, and access toward information revelation.
3. Information issue mechanism, including the internal and external (public).
4. Information Security, including the task and responsibility of information security, control and administration of information, data and company document, other parties responsibility toward very classified information and secret information, rumors, relationship with investment community and media.
5. Sanctions.
6. Technical guidance.

In addition, those policies also regulate about ethical standard that should be applied by every personal of PJB concern information confidentiality of the Company. such as:

1. Every personal of PJB are not allowed to talk, divulge or spread the information about company that count as secret to anyone (except partner who necessarily know about that).
2. Personal of PJB are not allowed to give any classified data nor information toward other parties, both concerning about finance, technology, officialdom, and any other data which believed and consider to be detrimental toward PJB except otherwise specified by legislation rule or required by regulatory authorities.

3. Insan PJB yang tidak bekerja lagi di Perusahaan wajib untuk tetap menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama yang bersangkutan bekerja di Perusahaan. Selain itu, mereka tidak diperkenankan mengambil dan/atau menyebarluaskan informasi rahasia Perusahaan kepada siapapun kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan dan/atau disyaratkan oleh lembaga yang berwenang.

Kebijakan informasi yang dimiliki PJB bertujuan untuk melindungi keamanan informasi serta memastikan pengungkapan informasi yang dilakukan kepada pihak-pihak berkepentingan berlangsung secara transparan, tetapi tetap adil dan wajar sesuai ketentuan pada peraturan/perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme Akses Informasi dan Data Perusahaan

PJB memiliki dua mekanisme terkait pemberian informasi Perusahaan. Dua mekanisme tersebut terdiri dari mekanisme pemberian informasi bagi pihak internal Perusahaan dan mekanisme pemberian informasi bagi pihak eksternal Perusahaan/publik.

Mekanisme Pemberian Informasi bagi Pihak Internal

Pemberian informasi bagi pihak internal Perusahaan dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. PJB *M-Office*, yang merupakan aplikasi *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi Perusahaan. Aplikasi ini berisikan informasi antara lain kegiatan korporat, berita korporat, data ke karyawan (gaji, absensi, perjalanan dinas, dan informasi pelatihan), dan *contact* seluruh karyawan PJB;
2. Melalui fasilitas "Info PJB", yang merupakan media internal dengan fungsi sebagai sarana informasi, edukasi, dan sosialisasi kebijakan manajemen untuk seluruh karyawan yang terbit secara berkala setiap dua bulan;
3. Melalui Intranet Portal, *Office Automation* (OA), dan surat elektronik serentak (*email blast*). Pengelolaan atas isi dan *update* dari Intranet dan OA dilakukan secara bersama antara Sekretaris Perusahaan dan Bagian Teknologi Informasi serta pihak-pihak lain yang terkait. Surat elektronik serentak berisi informasi terkait keperluan pekerjaan dan Perusahaan (*sharing knowledge*) mengenai hal-hal yang bersifat manajerial, dengan ketentuan tidak mengandung unsur SARA dan politik, khususnya yang dapat menimbulkan keresakan di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan;

3. Personal of PJB who are not work at the company anymore has to keep the secrecy of information which is obtained during the working period, nor allowed to take nor spread the secret information to anyone except otherwise specified by legislation rule or required by regulatory authorities.

Information policy owned by PJB is aim to protect information security as well as ensuring information disclosure to interest parties in a transparent way, but still fair pursuant to the prevailing legislations.

Mechanism of Information Access and Company Data

PJB has dua mechanisms in the provision of enterprise information, the information delivery mechanism for internal and external mechanisms for the provision of information / public.

Information Delivery Mechanism For Internal Party

Provision of internal information on the company is done through the following mechanisms:

1. PJB *M-Office*, a *smartphone* application to access the Company's information. This application contains information such as corporate activities, corporate news, employee data (salary, attendance, business travel and information on trainings), and contact list of PJB employees;
2. Through "PJB Info" facility, an internal media that serves as a means of information, education and socialization of management policies for all employees which is published every two months.
3. Through the Intranet, Portal, *Office Automation* (OA), and Email Unison (Email Blast). Content management and updates of the Intranet and OA carried out jointly by the Company Secretary and the Section of Information Technology and related parties. Email simultaneously contain information related to the purposes of employment and the Company or the sharing of information about things that are managerial, does not contain elements of racial intolerance and political, and not for private gain, especially one that may cause unrest in the Company's internal and external environment.

4. Pendokumentasian Kegiatan PJB, yang dilakukan berkoordinasi dengan Bidang Komunikasi Korporasi & CSR (Kantor Pusat) atau bidang Humas (Unit Pembangkitan, Unit Pelayanan Pemeliharaan, Unit Pelayanan Pemeliharaan, Unit Bisnis, dan Unit lain/ Badan). Bentuk dokumentasi kegiatan PJB dapat berbentuk tulisan seperti artikel, bentuk visual foto atau video, bentuk audio berupa rekaman, serta dapat pula berbentuk kombinasi dari dua atau tiga bentuk tersebut.

Mekanisme Pemberian Informasi bagi Pihak Eksternal (Publik)

Mekanisme pemberian informasi bagi pihak eksternal/publik dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Melalui *sponsorship* & iklan Non-Media, partisipasi sponsor ataupun iklan dalam kegiatan atau materi cetakan tertentu. Mekanisme tersebut diupayakan semaksimal mungkin untuk kegiatan atau materi cetakan yang memiliki ruang lingkup promosi, publikasi, dan cakupan kegiatan yang berskala nasional, atau kegiatan yang bersifat edukasi bagi banyak pihak;
2. Melalui *events*, yaitu partisipasi dalam acara/pameran/*events* yang diupayakan memiliki ruang lingkup promosi, publikasi, dan cakupan kegiatan yang berskala nasional, atau acara/pameran/*events* kedaerahan yang memiliki keterkaitan erat dengan wilayah operasi, atau kegiatan/ rencana pengembangan PJB di masa depan, atau yang bersifat *career expo* sesuai kebutuhan SDM PJB;
3. Melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Setiap proses wawancara pihak internal PJB dengan media cetak ataupun elektronik harus dilakukan dengan pendampingan oleh perwakilan dari Sekretaris Perusahaan (Kantor Pusat) atau bidang Humas (Unit Pembangkitan, Unit Pelayanan Pemeliharaan, Unit Bisnis, dan Unit lain/Badan);
4. Melalui situs *web*, berupa dokumen-dokumen untuk kepentingan publik yang tidak bersifat rahasia. Berbagai dokumen tersebut tersedia dalam situs web Perusahaan, dan Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang tercantum dalam situs web telah akurat, lengkap, dan terkini;
5. Melalui surat elektronik. Perusahaan menyediakan alamat surat elektronik, yaitu info@ptpjb.com sebagai sarana komunikasi elektronik yang dikelola oleh bagian Teknologi Informasi. Komunikasi korporasi memonitor, mengidentifikasi surat elektronik yang masuk untuk kemudian memberikan respons yang memadai.

4. Documentation of PJB activities, carried out in coordination with the Field of Corporate Communications & CSR (Corporate Headquarters) or the PR (Power Unit (UP), Maintenance Service Unit (FMU), Business Unit (UB) and the other Unit / Agency). Forms of documentation can PJB activities such as writing articles, photographs or video of visual forms, such as recording and audio forms can also be a combination of two or three media.

Information Delivery Mechanism for Public

Provision of information to the public is done through the following mechanisms:

1. Through sponsorship and Non-Media Advertisement, an ad or sponsor participation in a particular activity or printed material sought as much as possible for events or printed materials that have the scope of promotion, publicity and coverage on a national scale activities, or educational activity for many parties.
2. Through events, namely participation in conventions/ exhibitions/events in the scope of promotion, publicity, and activities range at the national scale, or regional conventions/exhibitions/events that are closely related with operations or activities or the development for future plan, or PJB development activities/plan in the future, or in the form of career expo, based on the needs of PJB HR;
3. Through the mass media (print and electronic). Each interview process the internal side toward media must be accompanied by representatives of the Company Secretary (Head Office), or the field of Public Relations (Unit Power (UP)), Service Unit Maintenance, Business Unit (UB) and Other Units.
4. Through the Website, public interest and unconfidently documents are available in the Company website and the Company Secretary is responsible for ensuring that the information contained on the website is accurate, complete and current.
5. Through email, the Company provides an email address: info@ptpjb.com as a tool of electronic communication that is managed by the Information Technology Corporate Communications monitor, identify incoming emails to further provide an adequate response.

Media Penyebarluasan Informasi

PJB memiliki beberapa media yang berfungsi sebagai saluran pendorong pengungkapan informasi secara *update*, transparan, adil, dan berimbang kepada Pemangku Kepentingan termasuk Pemegang Saham. Media-media tersebut adalah sebagai berikut:

a. Situs Web

Setiap Pemangku Kepentingan termasuk pemegang saham dapat mengakses secara mudah berbagai informasi mengenai PJB melalui alamat situs resmi Perusahaan yaitu www.ptpjb.com. Situs resmi Perusahaan tersebut telah memuat informasi-informasi yang lengkap dan komprehensif mengenai kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan.

Situs web PJB menyediakan informasi terkait Perusahaan, termasuk peristiwa di lingkungan Perusahaan, kliping pemberitaan terkait Perusahaan, *soft copy* majalah Info PJB, *soft copy* data Perusahaan (Laporan Tahunan dan statistik), pengumuman pelelangan, serta beberapa informasi lain yang secara mudah dapat diakses kapanpun dan di manapun.

Perincian informasi yang tersedia pada situs web resmi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Media Information Dissemination

PJB has a media that serves as a conduit to encourage disclosure of information updates, transparent, fair and impartial to stakeholders and shareholders. Media consists of:

a. Website

Shareholders and stakeholders can easily access the information about PJB at www.ptpjb.com that containing fairly complete and comprehensive information toward the operations and performance of the Company.

PJB website provides information of companies, events in the corporate environment, media clippings, soft copy of PJB info, soft copy of company data (Annual Report, statistics), the auction announcement and some other information that could be easily accessed by people everywhere.

Information details on the Company's official website are as follows:

Header Kategori / Category Header	Halaman Arsip / Archive Page	Keterangan / Description
Halaman Muka / Front Page	- Header kategori / Category Header - Menu Bar - Ringkasan Berita / News Summary	Pada halaman muka tersaji pilihan kategori menu dan tautan bagi publik dalam mengakses data dan informasi perusahaan. / On the home page a selection of menu categories and links for the public are presented in accessing data and company information. Pada halaman depan juga disajikan pilihan bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris agar informasi yang tersaji juga dapat dibaca oleh pihak non-pengguna bahasa Indonesia. / On the front page is also presented a choice of language that is Indonesian and English so that the information presented can also be read by non-users of the Indonesian language.
Profil / Profile	- Tentang Kami / About Us - Struktur Organisasi / Organization Structure - Perjalanan PJB / PJB Journey - Dewan Komisaris / Board of Commissioners - Direksi / Board of Directors - PJB Way - Penghargaan / Awards	Pada bagian ini pengakses dapat memperoleh informasi tentang profil Perusahaan, profil manajemen Perusahaan, prinsip dan pedoman perilaku Perusahaan serta penghargaan yang telah diterima sebagai bukti rekam jejak profesionalisme PJB. / In this section the accessor can obtain information about the company profile, company management profile, principles and guidelines of corporate behavior and awards that have been accepted as evidence of PJB professionalism track record.
Bisnis / Business	- Unit Pembangkitan / Generation Units - Jasa Operasi dan Pemeliharaan / Operational and Maintenance Services - EPC - PJB Group	Pada bagian ini pengakses dapat memperoleh informasi terkait bidang-bidang usaha yang dijalankan PJB dan informasi bidang usaha lainnya yang berada di bawah PJB. / In this section the accessor can obtain information related to the areas of business undertaken by PJB and other business information that is under the PJB.

Header Kategori / Category Header	Halaman Arsip / Archive Page	Keterangan / Description
Investor / Investor	- GCG - Laporan / Report	Pada bagian ini pengakses dapat memperoleh informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh investor terkait rekam jejak Perusahaan dan metode pengelolaan Perusahaan beserta laporannya. / In this section the accessor can obtain important information needed by investors related to the Company's track record and the Company's management method and its reports.
Kebijakan CSR / CSR Policy	Kebijakan CSR / CSR Policy	Pada bagian ini pengakses dapat memperoleh informasi mengenai dasar kebijakan dan pelaksanaan CSR dalam rangka menerapkan prinsip <i>triple bottom line</i> untuk menuju pengelolaan yang berkelanjutan. / In this section accessors can obtain information on the basic policies and implementation of CSR in order to apply the principle of triple bottom line to towards sustainable management.
News	- Flash News dan Event - Press Release - Info PJB / PJB Info - Berita Media / Media News	Pada bagian ini pengakses dapat memperoleh informasi mengenai berita-berita aktual dan kegiatan yang dilaksanakan PJB. / In this section, the accessor can obtain information on actual news and activities carried out by PJB
Informasi / Information	- Pengumuman / Announcement - E-Recruitment - Procurement	Pada bagian ini pengakses dapat melakukan komunikasi dua arah kepada Perusahaan terkait pengadaan dan rekrutmen dan pengumuman-pengumuman lainnya secara terbuka. / In this section the accessor can make two-way communication to the Company related to procurement and recruitment and other announcements openly.

b. Media Cetak

Media-media cetak yang dikeluarkan PJB terdiri dari *company profile*, *leaflet*, majalah korporat Info PJB, buku statistik, Laporan Tahunan, serta Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*), yaitu media-media yang mencakup seluruh kegiatan internal Perusahaan yang perlu diketahui oleh Pemangku Kepentingan termasuk Pemegang Saham, serta publik secara umum. Majalah Info PJB diterbitkan 1 kali dalam 2 bulan. Selama tahun 2016, PJB telah mengeluarkan Info PJB sebanyak 6 edisi. Media cetak tersebut juga dapat diakses secara *online* melalui www.ptpjb.com/index.php/id/info-pjb.

c. Media Elektronik Interaktif

Media elektronik yang digunakan PJB dalam menyebarkan informasi kepada Pemangku Kepentingan antara lain surat elektronik, Kiosk, CD *profile*, LCD TV, serta PJB TV di kantor pusat dan unit Perusahaan.

1. Alamat surat elektronik PJB adalah info@ptpjb.com. Alamat surat elektronik tersebut disediakan guna memberikan kemudahan bagi publik yang ingin mencari tahu berbagai hal terkait PJB. Kiosk merupakan media informasi interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh tamu PJB untuk mengakses *company profile* dan pengumuman lelang PJB. Sarana komunikasi lain, yaitu CD *profile* dan *display* LCD TV di kantor pusat dan unit Perusahaan menayangkan

b. Print Media

PJB print media consists of company profile, leaflets, PJB info corporate magazines, and statistical books, Annual Report, Sustainability Report covering all the Company's internal activities to be known by shareholders and stakeholders and the public. PJB Info magazine published 1 (one) time in 2 (two) months. During 2016 PJB have issued July 6 (six) magazines. Print media can be accessed through www.ptpjb.com/index.php/id/info-pjb.

c. Interactive Electronic Media

The Electronic Media that used by PJB to disseminating information toward the Shareholders and Stakeholders such as email, Kiosk, CD *profile*, LCD TV, PJB TV at headquarters and unit.

1. PJB email address is info@ptpjb.com. PJB email made for useful purpose to provide convenience for the public who wish to ask about anything related to PJB. The Kiosk is an interactive information medium that can be used by guests to access the company profile of PJB and PJB auction announcement. Other communications tools, CD *profile* and LCD TV displays at headquarters and units shows company profile, the latest information related to PJB in the form

company profile, informasi terbaru terkait PJB dalam bentuk foto dan video. Selain itu dua media tersebut juga menayangkan berbagai informasi lain yang relevan bagi karyawan dan tamu PJB. Media tersebut dapat diakses secara langsung di kantor PJB.

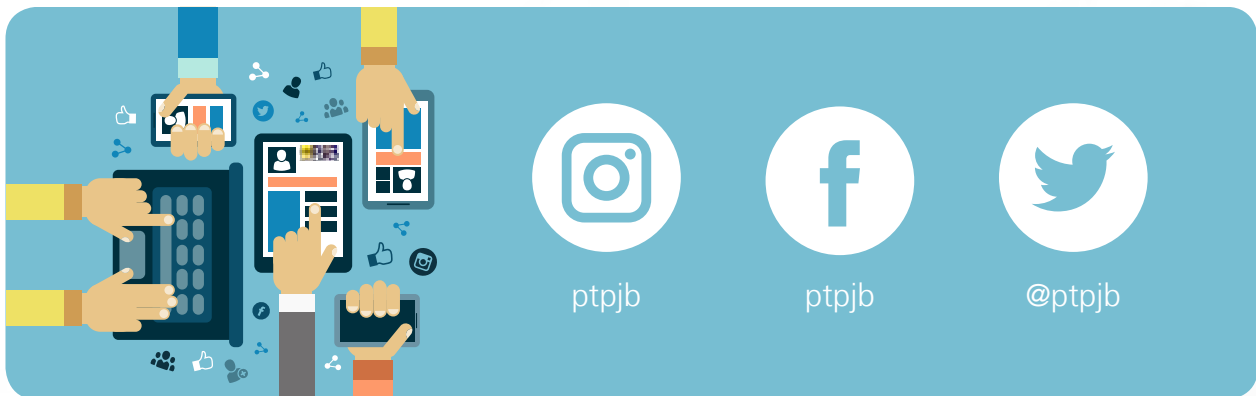
d. Media Sosial

Untuk mendukung penyebaran informasi tentang PJB serta sebagai sarana komunikasi antara Perusahaan dan masyarakat, PJB memanfaatkan media sosial melalui akun Twitter, Facebook, dan Instagram.

of photographs and video and other information required by employees and guests. Media can be accessed by the public who came to PJB office.

d. Social Media

To support spreading the information about PJB and also communicating between society and the Company, PJB has used social media such as Twitter, Facebook, and Instagram.



Untuk memberikan tanggapan yang optimal atas seluruh pesan yang masuk melalui akun-akun media sosial Perusahaan, PJB memiliki Tim Media Sosial yang bertugas memantau akun-akun media sosial selama jam kerja. Sesuai kebijakan internal PJB, seluruh pesan yang masuk akan segera mendapatkan tanggapan dari Tim Media Sosial dalam jangka waktu maksimal 2x24 jam.

In order to give optimal responds to all incoming tweets, social media team formed to monitor social media accounts during working hours, Appropriate internal policies, all incoming tweeps will soon get the response from the Social Media Team CHD with 2x24 hour period.

e. Media Internal

PJB senantiasa mendorong semangat dan memberi motivasi kepada seluruh karyawan, yang dilakukan secara formal melalui rapat harian khusus di unit (*daily meeting*), rapat mingguan (*weekly meeting*), rapat bulanan, rapat kerja, upacara bendera, pesan Direksi, serta pertemuan manajemen dengan Serikat Pekerja. Selain itu, hal tersebut juga disampaikan secara informasi melalui majalah Info PJB, *visibility board display* kegiatan, surat elektronik, situs web, *e-greeting*, portal, kegiatan *coffee morning*, *walk around*, *briefing*, dan Safari Ramadhan.

e. Internal Media

PJB continue to encourage and motivate all employees were formally done through a special daily meetings in the unit (*daily meeting*), weekly meetings (*weekly meeting*), monthly meetings, work meetings, flag ceremony, a message of Directors and management meetings with labor unions. While informal communication is done through the magazine "Info PJB", *visibility display board activities*, email, web, *e-greeting*, portals, coffee morning, walk around, briefing and Safari Ramadhan.

Selain itu, berbagai informasi tentang PJB juga dapat diakses melalui Sekretaris Perusahaan pada alamat:

PT Pembangkitan Jawa Bali

Jl. Ketintang Baru No.11, Surabaya 60231 Indonesia

Telepon: (+62-31) 8283180 (*Hunting*)

Faksimili: (+62-31) 8283183

Information about PJB is also available on the Secretary of the Company that located at:

PT Pembangkitan Jawa Bali

Jl. Ketintang Baru 11, 60231 Surabaya Indonesia

Phone : (62-31) 8283180 (*Hunting*)

Fax: (62-31) 8283183

Publikasi Informasi Perusahaan

Selama tahun 2016, PJB telah mempublikasikan informasi secara berkala, baik melalui media internal maupun media eksternal. Perincian publikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Publication of Company Information

During 2016 PJB has published information on an ongoing basis whether internal or by an external media with the following description:

Daftar Publikasi Media Internal

List of Internal Media Publication

No	Edisi / Edition	Media	Uraian/Judul / Description/Title
1	Edisi 98 / Edition 98	Info PJB	2016 <i>Year of Human Capital</i>
2	Edisi 99 / Edition 99	Info PJB	<i>Green Company</i>
3	Edisi 100 / Edition 100	Info PJB	<i>Corporate Image Award Most Admired Company 2016</i>
4	Edisi 101 / Edition 101	Info PJB	<i>Ultra Supercritical Boiler? PJB Siap! / Ultra Supercritical Boiler? PJB is Ready!</i>
5	Edisi 102 / Edition 102	Info PJB	<i>Engineering Excellence Centre</i>
6	Edisi 103 / Edition 103	Info PJB	2016: <i>The Year of Human Capital</i> Siapkan SDM Unggul untuk Menghadapi 35.000 MW / 2016: The Year of Human Capital Ready Excellent Human Resources to Face 35,000 MW

Daftar Publikasi Media Eksternal

List of External Media Publication

No.	Tanggal / Date	Media	Uraian/Judul / Description/Title	Tone
1	1-Jan-16	BUMN insight	Lestarian Alam di Pulau Bawean / Conserving the Nature of Bawean Island	+
2	1-Jan-16	BUMN insight	Ucapan Tahun Baru / Celebrating the New Year	+
3	4-Jan-16	Jawa Pos	PJB Tanam 10.000 Mangrove / PJB Plants 10,000 Mangroves	+
4	5-Jan-16	poskotanews.com	Pemerintah Perlu Negosiasi Ulang Kontrak Pembelian Listrik Dari Swasta / Government to Re-Negotiate Electricity Purchase Contract from Private	+
5	13-Feb-16	suara-bekasi.com	Dinilai Merugikan Masyarakat, PJB Diminta Pindahkan Pipa Gas dari CBL / Causing Loss to the Public, PJB to Relocate Gas Pipe from CBL	-
6	16-Feb-16	suara-bekasi.com	Trantib Tarumajaya Sebut PJB Muara Tawar Amatir / Trantib Tarumajaya Calls PJB Muara Tawar an Amateur	-
7	24-Feb-16	bisnis.com	Cilacap Segera Masuk Sistem Listrik Jawa-Bali / Cilacap Soon to Enter into the Electricity System of Java-Bali	+
8	24-Feb-16	kompasiana.com	PT PJB UP MKR Muara Karang Turut Ambil Bagian Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional / PT PJB UP MKR Muara Karang Participates in the National Waste Awareness Day	N
9	26-Feb-16	bisnis.com	PJB Garap Listrik Untuk Kawasan Industri Di Kolaka / PJB Prepares Electricity for Kolaka Industrial Area	+
10	29-Feb-16	listrikindonesia.com	PJB Rintis Pembangkit Listrik Rumput Laut / PJB Pioneers Seaweed Power Plant	+
11	29-Feb-16	suara-bekasi.com	Kades Huripjaya: CSR PJB UP Muara Tawar "Enggak Ngaruh" / Kades Huripjaya: CSR PJB UP Muara Tawar "Has No Effect"	-
12	4-Mar-16	SWA	PT PJB Terapkan Sistem Manajemen Terpadu Energi dan Lingkungan / PT PJB Implements an Integrated Management System of Energy and Nature	+
13	10-Mar-16	Bisnis Indonesia	Energi Terbarukan Jadi Tumpuan / Renewable Energy as the Foundation	+
14	15-Mar-16	bisnis.com	LISTRIK JAWA-BALI: PJB Rintis Empat Energi Terbarukan / LISTRIK JAWA-BALI: PJB Pioneers Four Renewable energy Sources	+
15	15-Mar-16	bisnis.com	Pembangkitan Jawa Bali Riset Listrik Tenaga Rumput Laut / Pembangkitan Jawa Bali Researches Seaweed as a Source of Electricity	+
16	15-Mar-16	surya.co.id	PJB Kembangkan Listrik dari Energi Terbarukan, Ini Harapannya / PJB Develops Electricity from Renewable Energy Source, What to Expect	+

No.	Tanggal / Date	Media	Uraian/Judul / Description/Title	Tone
17	16-Mar-16	Bisnis Indonesia	PLTU Jawa 7 Terbantur Proyek Reklamasi / PLTU Jawa 7 Challenged by Reclamation Project	+
18	16-Mar-16	Surya	Gratis Tambah Daya Listrik / Free Electricity Power Addition	+
19	16-Mar-16	beritametro.co.id	PJB Kembangkan Listrik Tenaga Rumput Laut / PJB Develops Electricity from Seaweed Resource	+
20	16-Mar-16	Bisnis Indonesia	PJB Rintis Empat Energi Terbarukan / PJB Pioneers Four Renewable Energy Sources	+
21	21-Mar-16	Koran Sindo	Menebar Cahaya dalam Gelap / Distributing Light Within Darkness	+
22	22-Mar-16	Surya	Mesin Rusak 1 Jam Selesai / Broken Down Machine Repaired within an Hour	+
23	24-Mar-16	Kompas	Saatnya untuk Energi Matahari / It is Time for Solar Power	+
24	24-Mar-16	kompas.com	Agar Pekerja Asing Tidak Menyerbu Sektor Pembangkit / Preventing Foreign Workers from Reaching Power Plant Sector	+
25	24-Mar-16	bisnis.com	Pembangkitan Jawa-Bali Dapat Tambahan 1 PLTD / Pembangkitan Jawa-Bali Obtains the Addition of 1 PLTD	+
26	24-Mar-16	tribunnews.com	GM PJB Paiton Bocorkan Strategi dalam Mengandalkan dan Memanfaatkan Pekerja Lokal / GM PJB Paiton Discloses the Strategy to Utilize Local Workers and Make Them More Reliable	+
27	24-Mar-16	bisniskini.co.id	PJB Tambah Aset Dengan Pengambilan Alih Pembangkit Milik IPP / PJB Increases Assets By Acquiring Power Plants Owned by IPP	+
28	25-Mar-16	bisniskini.co.id	Jurus PJB Tingkatkan Kemampuan SDM Songsong Pasar Bebas / PJB Method to Elevate HR Capability to Meet Free Market	+
29	25-Mar-16	jurnal1.com	Setiap Unit Adalah Kampus, Strategi PJB Miliki SDM Handal / Each Unit is a Campus, PJB Strategy to Have Reliable HR	+
30	26-Mar-16	tempo.co	Megaproyek Listrik 35 Ribu MW Butuh Dukungan Ribuan Sarjana / Electricity Mega Project of 35 Thousand MW Requires Thousands of Undergraduates	+
31	29-Mar-16	swa.co.id	PLTD Suppa, Masa Depan Sul-Sel / PLTD Suppa, the Future of South Sulawes	+
32	30-Mar-16	swa.co.id	Efisiensi Energi, PJB Hemat Rp3,3 Triliun / Energy Efficiency, PJB Saves Rp3.3 Trillion	+
33	30-Mar-16	jurnal1.com	PJB Kelola PLTD Suppa 6x10,4 MW / PJB Manages PLTD Suppa 6x10.4 MW	+
34	30-Mar-16	Gatra	Lini Bisnis Hijau ala Pembangkitan Jawa-Bali / Green Business Line of Pembangkitan Jawa-Bali	+
35	31-Mar-16	bumninsight.co.id	Nakhoda Baru PJB / New Commander of PJB	+
36	31-Mar-16	Kontan	China Berpeluang Menang di Tender Jawa 5, Banten / China Has the Opportunity to Win the Tender of Jawa 5, Banter	+
37	31-Mar-16	economicreviewnews.com	19 Perusahaan Penerima Penghargaan INDONESIA HUMAN CAPITAL AWARD- II- 2016 / 19 Companies to Achieve the INDONESIA HUMAN CAPITAL AWARD - II - 2016	+
38	1-Apr-16	swa.co.id	Siapa Iwan Agung, Dirut Baru PJB? / Who is Iwan Agung, the New President Director of PJB?	+
39	1-Apr-16	bisniskini.co.id	CEO BARU PT PJB / NEW CEO of PT PJB	+
40	1-Apr-16	Metro Jatim	Perusahaan Pelat Merah, Garda Terdepan Pendukung Kebijakan Pemerintah / SOEs, the Spearhead of Government's Policy Supporters	+
41	4-Apr-16	kominfo.jatimprov.go.id/	Pekerja Lokal Jadi Cara Sektor Pembangkit Hadapi MEA / Local Workers to Become the Means for Power Plant Sector to Face the AEC	+
42	5-Apr-16	halojepang.com	PJB & Mitsubishi Kerjasama Bisnis Pengelolaan Pembangkit / PJB & Mitsubishi Cooperate for Power Plant Management Business	+
43	6-Apr-16	bidik.co.id	PJB, IP, MHPS, dan Mitsubishi Bermitra untuk Raih Peluang O&M / PJB, IP, MHPS, and Mitsubishi Form Partnership to Obtain Opportunities in O & M Service	+
44	7-Apr-16	Surya	PJB Gresik Kelebihan Daya Listrik / PJB Gresik Electricity is Over Capacity	+
45	14-Apr-16	Radar Purwakarta	Penghijauan Hadang Longsor di Tegalwaru / Reforestation Managed to Prevent Landslide in Tegalwaru	+
46	15-Apr-16	wajahbekasi.com	Budidaya ikan Kerapu menjanjikan petani Babelan / Grouper Fish Cultivation Remains Promising for Babelan Farmers	+
47	15-Apr-16	wajahbekasi.com	Kelompok Tani Dan PJB Muara Tawar Panen Ikan Kerapu / Farmer Group and PJB Muara Tawar Harvest Grouper Fish	+
48	15-Apr-16	wajahbekasi.com	PJB Muara Tawar dukung Wisata Kampung Mangrove / PJB Muara Tawar Supports Mangrove Village Tourism	+

No.	Tanggal / Date	Media	Uraian/Judul / Description/Title	Tone
49	16-Apr-16	Media Kota	Media Binaan PJB UP Muara Tawar Panen Ikan Kerapu / Fostered Media of PJB UP Muara Tawar Harvest Grouper Fish	+
50	22-Apr-16	rembangtoday.com	Wabup dan Pelajar Tanam Mangrove di Bonang, Lasem / Wabup and Students Plant Mangrove at Bonang, Lase	+
51	22-Apr-16	sindonews.com	Peringati Hari Bumi, PJB Tanam 18.709 Bibit Mangrove / Commemorating the Earth Day, PJB Plants 18,709 Mangrove Seeds	+
52	22-Apr-16	bisnissurabayanews.com	Hari Bumi, PJB Lakukan Gerakan Penanaman 18.709 Pohon / Eearth Day, PJB Carries Out a Movement of Planting 18,709 Trees	+
53	22-Apr-16	bidik.co.id	PJB UBJOM PLTU Rembang Tanam 18.709 Mangrove / PJB UBJOM PLTU Rembang Plants 18,709 Mangroves	+
54	22-Apr-16	kabar24.bisnis.com	PJB Peringati Hari Bumi Dengan Menanam Mangrove / PJB Commemorates Earth Day by Planting Mangroves	+
55	22-Apr-16	republika.co.id	18.709 Mangrove Ditanam di Rembang / 18,709 Mangroves are Planted in Rembang	+
56	25-Apr-16	Bisnis Indonesia	Lima Kakap di Muara Tawar / Five Snappers at Muara Tawar	+
57	27-Apr-16	Bisnis Indonesia	Tahap Konstruksi Baru Capai 11% / Contruction Stage Just Reaches 11%	+
58	29-Apr-16	swa.co.id	Peringati Hari Bumi, PJB Tanam 1.100 Pohon / Commemorating the Earth Day, PJB Plants 1,100 Trees	+
59	29-Apr-16	bisnismasional.com	Peduli Lingkungan, Tanam 1500 Pohon dan 7500 Benih Ikan / Environmental Awareness, Plants 1,500 Trees and Distributes 7,500 Fish Seeds	+
60	30-Apr-16	antaranews.com	90 petugas bersihkan ribuan ubur-ubur di PLTU Paiton / 90 Workers Clean Thousands of Jellyfish at PLTU Paiton	+
61	30-Apr-16	m.beritametro.co.id	Serangan Ubur-ubur Ganggu PLTU Paiton / Jellyfish Attack Disrupts PLTU Paiton	-
62	30-Apr-16	m.tribunnews.com	Diserang Ubur-ubur, PLN Percepat Perbaikan Mesin Pendingin / Attacked by Jellyfish, PLN to Accelerate the Reparation of Cooling Machine	+
63	30-Apr-16	kompas.com	Ribuan Ubur-ubur "Serbu" PLTU Paiton, Mesin Pembangkit Masih Terganggu / Thousands of Jellyfish "Attack" PLTU Paiton, Power Plant Remains Disrupted	+
64	30-Apr-16	kompas.com	"Serbuan" Ubur-ubur Bikin PLTU Paiton Rugi Puluhan Miliar Rupiah / "Jellyfish Attack" Causes Loss of Billions of Rupiah to PLTU Paiton	-
65	30-Apr-16	detik.com	Kerugian PLTU Paiton Capai Puluhan Miliar Rupiah Saat Unit 9 Tak Beroperasi / PLTU Paiton Suffers Loss of Billions of Rupiah When Unit 9 Remains Inoperable	-
66	30-Apr-16	detik.com	Ribuan Ubur-ubur di Perairan Probolinggo Rusak Mesin Pendingin PLTU Paiton / Thousands of Jellyfish in Probolinggo Waters Break PLTU Paiton Cooling Machine Down	+
67	1-May-16	detik.com	Hindari Pemadaman Listrik Terus Berlangsung, PLTU Paiton Terjunkan Penyelam Bersihkan Ubur-ubur / Avoiding Constant Black Out, PLTU Paiton Sends Divers to Clean the Jellyfish	+
68	1-May-16	detik.com	Ribuan Ubur-ubur di Perairan Probolinggo Juga Merusak Unit 6 Mesin Pendingin PLTU Paiton / Thousands of Jellyfish in Probolinggo Waters also Break Unit 6 Cooling Machine of PLTU Paiton Down	+
69	2-May-16	detik.com	BMKG Sebut Perubahan Iklim Dingin Sebabkan Migrasi Ubur-ubur ke Laut Utara Jawa / BMKG Calls Cold Climate Change as the Cause of Jellyfish Migration to Java Sea	+
70	2-May-16	JPNN.com	Petugas PLTU Pusing Ngurusin Ubur-ubur / PLTU Workers are Confused as How to Clean the Jellyfish	N
71	12-May-16	Kontan	PLN Menghentikan Proses Tender PLTU Jawa 5 / PLN Halts the Tender Process of PLTU Jawa 5	N
72	30-May-16	Bisnis Indonesia	PLTU Jawa 7 Tunggu Izin Terminal Batu Bara / PLTU Jawa 7 Waits for Coal Terminal License	N
73	31-May-16	bidik.co.id	PLTU Rembang Berlakukn Bebas Asap Rokok / PLTU Rembang Implements Cigarette Smoke Free Policy	+
74	1-Jun-16	bisnis.com	PLTU Rembang Klaim Selalu Bebas Asap Rokok / PLTU Rembang Claims to Always be Free of Cigarette Smoke	+
75	1-Jun-16	cbfmrembang.blogspot.co.id	PLTU Deklarasikan Selalu Tanpa Asap Rokok (STAR) / PLTU Declares to Always be Free of Cigarette Smoke	+
76	6-Jun-16	Bisnis Indonesia	Tender Pembangkit / Power Plant Tender	N

No.	Tanggal / Date	Media	Uraian/Judul / Description/Title	Tone
77	9-Jun-16	http://swa.co.id/	PJB Jawara di Kategori Electricity Generator / PJB is the Champion in Electricity Generator Category	+
78	14-Jun-16	Kontan	Ramai-Ramai Bidik Proyek Listrik / Together Aiming for Electricity Project	N
79	30-Jun-16	Bisnis Indonesia	Penuntasan Pembiayaan 4 PLTU Bakal Dipercepat / Completion of Financing for 4 PLTU to be Accelerated	+
80	13-Jul-16	Koran Tempo	PLN Tunjuk Anak Perusahaan Garap PLTU Jawa 5 / PLN appoints Subsidiaries to Develop PLTU Jawa 5	N
81	14-Jul-16	Kontan	PLN Menunjuk PJB Cari Mitra Garap PLTU Jawa 5 / PLN Appoints PJB to Seek Partner to Develop PLTU Jawa 5	+
82	14-Jul-16	Jawa Pos	PLN Dorong Anak Usaha garap PLTU Jawa 5 / PLN Encourages Subsidiaries to Develop PLTU Jawa 5	+
83	21-Jul-16	radarcirebon.com	Kecamatan Sukra Darurat Hama Tikus / Sukra Sub District in Emergency Situation after Rat Attack	+
84	22-Jul-16	Radar Cirebon	Sukra Darurat Hama Tikus / Sukra in Emergency Situation after Rat Attack	+
85	27-Jul-16	suaramerdeka.com	PLTU Rembang Gelar Pelatihan Teknik Pendingin / PLTU Rembang Organizes Training on Cooling Techniques	+
86	28-Jul-16	listrikindonesia.com	BPWC Gelar Simulasi Penanggulangan Bencana / BPWC Holds Simulation to Overcome Emergency Situatio	+
87	28-Jul-16	Radar Kudus	Warga Ring I PLTU Dibekali Keterampilan / Community of Ring I of PLTU is Given Trainings	+
88	8-Aug-16	koran-sindo.com	MNC Group dan KLH Bersihkan Ciliwung / MNC Group and KLH Clean Ciliwung	N
89	8-Aug-16	wartaekonomi.co.id	PJB Serius Berpartisipasi dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan / PJB Participates in the Effort to Contain Environmental Pollution	N
90	10-Aug-16	expostnews.com	PJB: Rumput Laut Mengandung Metana Tinggi / PJB: Seaweed Contains High Methane Level	+
91	10-Aug-16	www.kabarbisnis.com	PJB targetkan PLTBg dari rumput laut di Amurang beroperasi pada 2019 / PJB Targets Seaweed PLTBg in Amurang to Operate in 2019	+
92	10-Aug-16	surabaya.tribunnews.com	PJB Targetkan 1.000 MW dari Pengembangan EBT / PJB Targets 1,000 MW through the Development of EBT	+
93	10-Aug-16	kanalsatu.com	PJB target tambah 1.000 MW energi terbarukan / PJB Targets to Increase 1,000 MW of Renewable Energy	+
94	10-Aug-16	www.encyty.co	Gandeng Undip, PJB Kembangkan Pembangkit Tenaga Gelombang Laut / Cooperate with Undip, PJB Develops Sea Wave Power Plant	+
95	10-Aug-16	www.encyty.co	Dukung EBT, PT PJB Kembangkan PLTMG Dan PLTS di Jatim / In Support of EBT, PT PJB Develops PLTMG and PLTS in East Java	+
96	10-Aug-16	www.antarajatim.com	PJB Target Pembangkit Listrik Rumput Laut Beroperasi 2019 / PJB Targets its Seaweed Power Plant to Operate in 2019	+
97	10-Aug-16	www.siagaindonesia.com	Ini Terobosan PJB, Lirik Rumput Laut untuk Sumber Energi Listrik Terbarukan / Breakthrough of PJB, Seaweed is Aimed to Become a Renewable Electricity Energy Source	+
98	10-Aug-16	www.encyty.co/	Tangkap Peluang Bisnis, PJB Kembangkan Layanan Operasi dan Maintenance / Acquiring Business Opportunity, PJB Develops Operations and Maintenance Service	+
99	10-Aug-16	www.encyty.co	Wujudkan Kedaulatan Kelistrikan, PJB Tambah Pembangkit di Jawa-Bali / To Realize Electricity Sovereignty, PJB Increases the Number of Generators in Java-Bali	+
100	10-Aug-16	bisniskini.co.id	Komitmen PJB dalam Kedaulatan Kelistrikan Nusantara / PJB Commitment to State Electricity Sovereignty	+
101	10-Aug-16	www.siagaindonesia.com	Ini Terobosan PJB, Lirik Rumput Laut untuk Sumber Energi Listrik Terbarukan / Breakthrough of PJB, Seaweed is Aimed to Become a Renewable Electricity Energy Source	+
102	11-Aug-16	kilasjatim.com	Pengembangan Energi Baru Terbarukan PJB Target Tambah 1.000 MW / Development of New Renewable Energy Source, PJB Targets to Add 1,000 MW	+
103	11-Aug-16	Bisnis Indonesia	Jateng Surplus 750 MW, PJB Raih Rp16,3 Triliun / Central Java Experiences Surplus of 750 MW, PJB Obtains Rp16.3 Trillion	+
104	11-Aug-16	Kontan	Perawatan PLTU Muara Karang / Maintenance of PLTU Muara Karang	+
105	11-Aug-16	Media Indonesia	PLN Membangun Bangsa dari Siswa Mengenal Nusantara / PLN Develops the Country from the Program of Students Know the Country (Siswa Mengenal Nusantara	+

No.	Tanggal / Date	Media	Uraian/Judul / Description/Title	Tone
106	11-Aug-16	Media Indonesia	Dari Kalimantan Selatan ke Muara Karang / From South Kalimantan to Muara Karang	+
107	11-Aug-16	kanalsembilan.com	PJB Siap Rebut Proyek Pengadaan Daya Listrik 35 Ribu MW / PJB is Ready to Acquire 35 Thousand MW electricity Procurement Project	+
108	19-Aug-16	radiator2b.com	Insiden Wartawan vs PLTU Dilaporkan Polisi, Ancaman Pasal Menanti / Journalist vs PLTU Incident is Reported to the Police, Lawsuit Threatens	-
109	19-Aug-16	Jendelaneet.com	Aksi Oknum PLTU Rembang yang merampas HP Wartawan Mendapat Kecaman dari PWI / Individual Party's Action at PLTU Rembang who Grabs Journalist's Cellphone is Criticized by PWI	-
110	19-Aug-16	mataairradio.com	Kecelakaan Kerja PLTU Sluke, 4 Pekerja Kritis / Work Accident at PLTU Sluke, 4 Workers in Critical Condition	-
111	19-Aug-16	mataairradio.com	Liput Kecelakaan Kerja PLTU, Pekerja Pers Diintimidasi / Covering Work Accident at PLTU, Journalists are Intimidated	-
112	19-Aug-16	murianews.com	Polres Rembang Segera Tindaklanjuti Laporan Wartawan / Rembang Police Immediately Follow-up Journalist's Report	-
113	19-Aug-16	mataairradio.com	PWI Rembang Laporkan PLTU Sluke ke Polisi / PWI Rembang Reports PLTU Sluke to the Police	-
114	19-Aug-16	rri.co.id	Kebakaran PLTU Rembang Diwarnai Perampasan HP Wartawan / Fire at PLTU Rembang is Filled with Journalist Cellphone Seizing Action	-
115	19-Aug-16	suaramerdeka.com	Wartawan Rembang Laporkan Tindak Kekerasan / Rembang Journalist Reports Act of Violence	-
116	20-Aug-16	okezone.com	Liput Kecelakaan Kerja di PLTU Rembang, Wartawan Diusir dan Diancam / Covering Work Accident at PLTU Rembang, Journalists are Told to Leave and Threatened	-
117	21-Aug-16	aktual.com	Jurnal Diintimidasi Saat Liput Kebocoran Pipa PLTU Rembang / Journalists are Intimidated When Covering Pipe Leakage at PLTU Rembang	-
118	21-Aug-16	radiator2b.com	Intimidasi Wartawan, IJTI Siap Gerak Dengan Dua Tuntutan / Intimidation of Journalist, IJTI is Ready to Move with Two Lawsuits	-
119	22-Aug-16	harianpati.com	Dua Wartawan Diancam Hendak Dibunuh Saat Meliput Kecelakaan Kerja PLTU Rembang / Two Journalists are Threatened to be Killed when Covering Work Accident at PLTU Rembang	-
120	26-Aug-16	www.nusantara-bicara.com	PERINGATAN HARI LINGKUNGAN HIDUP SE DUNIA DI KAB PACITAN / COMMEMORATION OF WORLD'S ENVIRONMENT DAY IN PACITAN REGENCY	+
121	26-Aug-16	www.siagaindonesia.com	PT PJB UBJOM Lepas Ratusan Tukik di Pantai Pacitan / PT PJB UBJOM Releases Hundreds of Tukik (Baby Turtle)	+
122	26-Aug-16	www.paradigmabangsa.com	PERINGATAN HARI LINGKUNGAN HIDUP SE DUNIA DI KAB PACITAN / COMMEMORATION OF WORLD'S ENVIRONMENT DAY IN PACITAN REGENCY	+
123	26-Aug-16	nusantara-bicara.com	PERINGATAN HARI LINGKUNGAN HIDUP SE DUNIA DI KAB PACITAN / COMMEMORATION OF WORLD'S ENVIRONMENT DAY IN PACITAN REGENCY	+
124	26-Aug-16	siagaindonesia.com	PT PJB UBJOM Lepas Ratusan Tukik di Pantai Pacitan / PT PJB UBJOM Releases Hundreds of Tukik (Baby Turtle)	+
125	27-Aug-16	pacitanku.com	Pengelola PLTU Pacitan Komitmen Dukung Konservasi Penyu / Management of PLTU Pacitan is Committed to Supporting Turtle Conservation	+
126	27-Aug-16	kabargress.com	PT PJB UBJOM Pacitan Lepas Ratusan Tukik / PT PJB UBJOM Releases Hundreds of Tukik (Baby Turtle)	+
127	27-Aug-16	wartaekonomi.co.id	PJB Lepas 800 Anak Penyu di Pantai Pacitan / PJB Releases 800 Baby Turtles in Pacitan Beach	+
128	27-Aug-16	news.detik.com	800 Anak Penyu Dilepas di Pantai Taman Pacitan / 800 Baby Turtles are Released in Taman Pacitan Beach	+
129	27-Aug-16	www.bijaks.net	Kepentingan Konservasi, 800 Anak Penyu Dilepas di Pantai Taman Pacitan / Supporting Conservation, 800 Baby Turtles are Released in Taman Pacitan Beach	+
130	27-Aug-16	Radar Pacitan	Ajak Masyarakat Menyelamatkan Ekosistem / Inviting the Society to Save the Ecosystem	+
131	29-Aug-16	Kontan	Empat Raksasa Ikut Lelang Proyek PLTGU Jawa I / Four Giants Participate in the Tender of PLTGU Jawa I Project	N
132	30-Aug-16	wartaekonomi.co.id	PJB Sukses Raih Social Business Innovation Award 2016 / PJB Obtained the 2016 Social Business Innovation Award	+

No.	Tanggal / Date	Media	Uraian/Judul / Description/Title	Tone
133	30-Aug-16	Kontan	Empat Konsorsium Yakin Menang di PLTGU Jawa 1 / Four Consortiums Believe to Win PLTGU Jawa 1 Project	N
134	31-Aug-16	Bisnis Indonesia	4 Konsorsium Berebut Muara Tawar / 4 Consortiums Scramble of Muara Tawar	N
135	2-Sep-16	Kontan	PLN Tunjuk Indonesia Power Garap PLTU Jawa 5 / PLN Appoints Indonesia Power to Develop PLTU Jawa 5	-
136	26-Sep-16	Koran Tempo	PLTGU Jawa 1 Berpotensi Terganjil Reklamasi / PLTGU Jawa 1 Has a Potential to be Challenged by Reclamation	+
137	27-Sep-16	Bisnis Indonesia	Pemenang Tender Diumumkan Media Oktober / Tender Winner will be Announced in the Media in October	+
138	28-Sep-16	bisnis.com	PJB Investasi Rp25 Triliun Garap Pembangkit 14.000 MW / PJB Invests Rp25 Trillion to Develop 14,000 MW Power Plant	+
139	29-Sep-16	Bisnis Indonesia	PJB Garap Pembangkit 14.000 MW / PJB Develops 4,000 MW Power Plant	+
140	29-Sep-16	Koran Sindo	Pembangkit Listrik Disuntik Rp25 Triliun / Power Plant is Invested with Rp25 Trillion of Fund	+
141	29-Sep-16	Jawa Pos	PJB proyeksikan Tambah 14 Ribu MW / PJB Projects to Add up to 14,000 MW	+
142	29-Sep-16	http://sispro.co.id/	PJB Investasi Rp25 Triliun Garap Pembangkit 14.000 MW / PJB Invests Rp25 Trillion to Develop 14,000 MW Power Plant	+
143	29-Sep-16	listrikindonesia.com	Garap Pembangkit 14 Ribu MW, PJB Inves Rp25 T / Develop 14 Thousand MW Power Plants, PJB Invests Rp25 T	+
144	29-Sep-16	jpnn.com	Bangun PLTU, Gelontorkan Dana Investasi Rp25 Triliun / Develops PLTU, Makes Investment Amounting to Rp25 Trillion	+
145	29-Sep-16	REPUBLIKA.CO.ID	PJB Targetkan Tambah Kapasitas Pembangkit Hingga 14 Ribu MW / PJB Targets to Increase Power Plant Capacity Up to 14 Thousand MW	+
146	29-Sep-16	bisnis.com	PJB Garap Pembangkit 14.000 MW / PJB Develops 14,000 MW Power Plant	+
147	11-Oct-16	Jawa Pos	Karyawan PJB Kaget Simulasi Teror / PJB Employees are Surprised with Terror Simulation	+
148	12-Oct-16	Kompas	Pasokan Jawa-Bali Bertambah 1.000 MW / Supply for Java-Bali Increased by 1,000 MW	+
149	12-Oct-15	m.liputan6.com	Dua Kontraktor Mulai Bangun PLTU Cilacap 1.000 MW / Two Contractors Bgin the Development of PLTU Cilacap 1,000 MW	+
150	12-Oct-15	bisnis.tempo.co	PLTU Cilacap Ekspansi Listrik 1.000 MW Senilai Rp18 Triliun / PLTU Cilacap Makes Electricity Expansion of 1,000 MW Valued at RP18 Trillion	+
151	13-Oct-16	Bisnis Indonesia	Proyek PLTU Cilacap Phase II Dipercepat / PLTU Cilacap Phase II Project to be Accelerated	+
152	13-Oct-16	Investor Daily	Berita Foto Ground Breaking PLTU Cilacap / Photos and News on Groundbreaking of PLTU Cilacap	+
153	13-Oct-16	Kontan	PLTU Cilacap Berkapasitas 1.000 MW Mulai Dibangun / 1,000-MW Capacity of PLTU Cilacap Begins Development	+
154	13-Oct-16	Jawa Pos	PLTU Cilacap Tambah Kapasitas / PLTU Cilacap Increases Capacity	+
155	13-Oct-15	Media Indonesia	PLN Mulai Garap PLTU Cilacap 1.000 MW / PLN Begins to Develop PLTU Cilacap of 1,000 MW	+
156	13-Oct-16	www.sentananews.com	PT S2P Groundbreaking PLTU Cilacap 1.000 MW / PT S2P Commences Groundbreaking of the 1,000 MW of PLTU Cilacap	+
157	13-Oct-16	Kompas	Pasokan Jawa-Bali Bertambah 1.000 MW / Supply of Java-Bali Increased by 1,000 MW	+
158	16-Oct-16	kanalsemsembilan.com	PLTU Jawa-7 2 x 1.000 MW Sudah Mulai Dibangun / PLTU Jawa-7 2 x 1,000 MW Begins Development	+
159	16-Oct-16	detik.com	PLTU 'Raksasa' 2.000 MW di Banten Mulai Dibangun / 'Giant' PLTU of 2,000 MW in Banten Begins Development	+
160	24-Oct-16	m.tempo.co	PJB Investasi US\$105 Juta Untuk Suplai Listrik Papua 2018 / PJB Invests US\$105 Million for Electricity Supply in Papua in 2018	+
161	24-Oct-16	bisnis.com	Listrik Papua, PJB Siapkan 7 Unit Mobil Power Plant / Electricity for Papua, PJB Readies 7 Units of Power Plant Vehicle	+
162	24-Oct-16	kabarbisnis.com	PJB monitor pembangkit / PJB Monitors the Generators	+

No.	Tanggal / Date	Media	Uraian/Judul / Description/Title	Tone
163	24-Oct-16	surabaya.tribunnews.com	Wujudkan Program 35.000 MW, PJB Cari Investor lewat Pameran dan Konferensi / Realizing the 35,000 MW Program, PJB Seeks for Investors through Exhibitions and Conferences	+
164	24-Oct-16	m.wartaekonomi.co.id	PJB Connect Op.EXC Wujudkan Listrik 35.000 Megawatt / PJB Connects Op.EXC to Realize the 35,000 Megawatt Electricity Project	+
165	24-Oct-16	m.wartaekonomi.co.id	PJB Bangun Pembangkit Berkapasitas 70 Megawatt di Indonesia Timur / PJB Develops Power Plant with Capacity of 70 MW in Eastern Indonesia	+
166	25-Oct-15	Bisnis Indonesia	PJB Andalkan 7 Mobile Power Plant / PJB Relies on 7 Units of Power Plant Mobile	+
167	25-Oct-15	Jawa Pos	Cukupkan Pasokan Listrik di Papua / Supplying Electricity to Papua	+
168	25-Oct-15	Surya	PLTU Cilacap Jadi Andalan / Relying on PLTU Cilacap	+
169	25-Oct-15	Koran Sindo	Elektrifikasi Timur Dikebut / Electrification of Eastern Area is Accelerated	+
170	27-Oct-15	Radar Kudus	Hari Listrik Nasional, PLTU Rembang Gelar Jalan Sehat Bersama Warga / National Electricity Day, PLTU Rembang Holds Jalan Sehat Activity With the Community	+
171	27-Oct-15	Suara Merdeka	PLTU Rembang Gelar Jalan Sehat Bersama Warga / PLTU Rembang Holds Jalan Sehat Activity With the Community	+
172	21-Nov-16	www.beritasurabaya.net	Performance Meningkatkan Lampaui Kondisi Baru / Improved Performance Exceeds the New Condition	+
173	21-Nov-16	kilasjatim.com	PJB Upgrade Gas Turbine Unit Pembangkitan Muara Karang / PJB Upgrades Turbine Gas of Muara Karang Generating Unit	+
174	21-Nov-16	surabaya.tribunnews.com	Upgrade Gas Turbin, Produksi Listrik PJB Meningkatkan / Turbine Gas Upgrade, Electricity Production of PJB Improved	+
175	22-Nov-16	bisnis.liputan6.com	Pakai Teknologi Baru Keandalan PLTGU Muara Karang Naik / Utilizing New Technology, Reliability of PLTGU Muara Karang Improved	+
176	22-Nov-16	kabargress.com	Upgrade Gas Turbine Unit Pembangkitan Muara Karang / Turbine Gas Upgrade at Muara Karang Generating Unit	+
177	1-Dec-16	bisniskini.co.id	Singapore Akui, Belum Memiliki Pembangkit Bertenaga Hidro / Singapore Admits that They Have Not Had Hydro Power Plant	+
178	1-Dec-16	kilasjatim.com	Asosiasi Guru Singapore Kunjungi PLTA Selorejo / Singapore Teachers Association Visits PLTA Selorejo	+
179	1-Dec-16	republika.co.id	Asosiasi Guru Singapura Belajar Tenaga Hidro di Malang / Singapore Teachers Association Learns About Hydro Power Plant in Malang	+
180	1-Dec-16	edunews.id	Belajar Tenaga Hidro, Asosiasi Guru Geografi Singapura Kunjungi PLTA Malang / Learning About hydro Power, Singapore Geography Teachers Association Visits PLTA Malang	+
181	1-Dec-16	beritasurabaya.net	Guru Singapura Studi Banding ke PLTA Selorejo / Singaporean Teachers Visit PLTA Selorejo	+
182	3-Dec-16	www.antarajatim.com	PJB dan Pemkab Situbondo Gelar "Coastal Cleanup" / PJB and Local Government of Situbondo Hold Coastal Cleanup Activity	+
183	5-Dec-16	bisniskini.co.id	Libatkan Pelajar dan Anak Punk PJB Bersihkan Pantai Panarukan / Engaging with Students and Punk-styled Kids, PJB Cleans Panarukan Beach	+
184	5-Dec-16	www.siagaindonesia.com	Pembangkit Jawa Bali Bersihkan Pantai Panarukan / Pembangkit Jawa Bali Cleans Panarukan Beach	+
185	6-Dec-16	www.skhmemorandum.com	Cegah Ancaman Degradasi Pesisir Pantai, PJB Paiton Tanam Sejuta Pohon / Preventing Coastal Degradation Threat, PJB Paiton Plants One Million Trees	+
186	7-Dec-16	wagataberita.com	WUJUDKAN CSR, PT PJB PAITON LAKUKAN AKSI TANAM POHON / REALIZATION OF CSR, PJB PAITON CONDUCTS TREE PLANTING ACTIVITY	+
187	8-Dec-16	hariansuara.com	Ramah Lingkungan, 17 Pembangkit PLN Raih Proper Hijau / Environmentally Friendly, 17 Power Plants of PLN Obtained Proper Hijau	N
188	8-Dec-16	kompas.com	Sebanyak 17 Unit Pembangkit PLN Raih Proper Hijau 2016 / 17 Generating Units of PLN Obtained Proper Hijau 2016	N
189	8-Dec-16	mediaindonesia.com	Proper Hijau bagi 17 Pembangkit PLN / Proper Hijau for 17 Power Plants of PLN	N
190	12-Dec-16	okezone.com	Jadi "Lapangan" Eceng Gondok, Pengunjung Waduk Cirata Kecewa / Becomes a Water Hyacinth "Field", Visitors of Cirata reservoir are Disappointed	-
191	17-Dec-16	kilasjatim.com	PT PJB .berkomitmen sebagai perusahaan yang ramah lingkungan / PT PJB is Committed to Becoming and Environmentally Friendly Company	+

No.	Tanggal / Date	Media	Uraian/Judul / Description/Title	Tone
192	17-Dec-16	beritasurabaya.net	PLTU Belitung Pelopor Green Power Plant / PLTU Belitung is the Pioneer of Green Power Plant	+
193	17-Dec-16	kanalsembilan.com	PLTU Belitung Pelopor Green Power Plant di Sumatera / PLTU Belitung is the Pioneer of Green Power Plant in Sumatera	+
194	18-Dec-16	kabarbisnis.com	PLTU Belitung jadi pelopor Green Power Plant di Sumatera / PLTU Belitung Becomes the Pioneer of Green Power Plant in Sumatera	+
195	19-Dec-16	swa.co.id	Upaya PJB Bikin PLTU Ramah Lingkungan / PJB Efforts to Make Environmentally Friendly PLTU	+
196	20-Dec-16	swa.co.id	Upaya BPWC Menghalau Eceng Gondok / BPWC Efforts to Clean Water Hyacinth Plants	+
197	21-Dec-16	detik.com	Anak Usaha PLN Akan Bangun Pembangkit Listrik 800 MW di Gresik / PLN Subsidiary to Develop 800 MW Power Plant in Gresik	+
198	24-Dec-16	tempo.co	Pasokan Listrik Jawa-Bali Selama Natal dan Tahun Baru Aman / Electricity Supply in Java-Bali During Christmas and New Year is Adequate	+
199	31-Dec-16	viva.co.id	PLN Jamin Pasokan Listrik Jakarta Aman di Malam Tahun Baru / PLN Ensures Electricity Supply for Jakarta During New Year's Eve	+
200	31-Dec-16	merdeka.com	2017, PLTGU Muara Karang siap amankan listrik Jakarta / 2017, PLTGU Muara Karang Readies to Ensure Electricity for Jakarta	+
201	31-Dec-16	detik.com	Malam Tahun Baru, PLTGU Muara Karang Salurkan 700 MW ke Jakarta / New Year's Eve, PLTGU Muara Karang Distributes 700 MW Electricity to Jakarta	+

Keterangan:

N : Netral
+ : Positif
- : Negatif

Description:

N : Neutral
+ : Positive
- : Negative

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System (WBS) merupakan sistem yang dijalankan sebagai saluran penyampaian laporan dugaan pelanggaran oleh insan PJB, guna dilakukan pengelolaan dan tindak lanjut yang diperlukan. PJB telah memiliki kebijakan WBS berdasarkan Keputusan Direksi No. 069.K/010/DIR/2010. Pada tahun 2012, PJB melakukan revisi atas kebijakan WBS berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direksi dan Dewan Komisaris No. 095.K/010/DIR/2012 dan No. 007.K/DK/PJB/2012.

Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Kebijakan WBS

Penyusunan kebijakan WBS oleh PJB bertujuan untuk menyediakan saluran dan panduan bagi internal Perusahaan terkait adanya pelaporan pelanggaran di lingkungan Perusahaan.

Sasaran kebijakan WBS PJB adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah manajemen dalam menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran, sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor;
2. Mengintegrasikan SPP dalam Sistem Pengendalian Internal Perusahaan dan manajemen risiko yang mendukung penerapan GCG PJB.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System (WBS) is a system to deliver, manage and follow up on reports of alleged violations committed by PJB personnel. PJB has had a policy of WBS which was stipulated pursuant to the Board of Directors Decree No. 069.K/010/DIR/2010. In 2012, PJB revised WBS policy based on the Joint Decree (SKB) between the Board of Directors and the Board of Commissioners No. 095.K/010/DIR/2012 and No. 007.K/DK/PJB/2012.

The Goals, Objectives, and Benefits of WBS Policy

The compilation of WBS Policy by PJB aims to provide a guide for the Internal Company related to the reporting of violations within the Company.

The targets of the WBS policy are as follows:

1. Facilitate the management to deal effectively with reports of violations and protect the confidentiality of the reporter's identity;
2. Integrate WBS in the company's Internal Control System and risk management that support the implementation of PJB's GCG.

Kemudian, manfaat-manfaat yang diharapkan melalui implementasi WBS di lingkungan PJB adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi Perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman;
2. Tersedianya mekanisme deteksi dini atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran;
3. Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik;
4. Meningkatkan reputasi Perusahaan pada persepsi Pemangku Kepentingan, regulatir, dan masyarakat secara umum;
5. Memberikan masukan kepada Perusahaan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.

Ruang Lingkup Kebijakan WBS

Ruang lingkup kebijakan WBS mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Latar belakang;
2. Tujuan, sasaran, dan manfaat;
3. Daftar istilah yang digunakan;
4. Proses penanganan laporan pengaduan pelanggaran;
5. Perlindungan kepada pelapor;
6. Pemberian insentif;
7. Laporan palsu;
8. Batas waktu pelaporan/pengaduan pelanggaran;
9. Hubungan antarproses dalam WBS;
10. Dasar Hukum;
11. Referensi hukum.

Mekanisme WBS

Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara tertulis melalui Kotak Pengaduan yang tersedia di lobi kantor PJB, yang ditujukan kepada Komite WBS dengan alamat Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya 60231 atau melalui alamat surat elektronik pengaduan@ptpjb.com.

Dalam hal pengaduan pelanggaran, PJB memberi kesempatan seluas-luasnya bagi pelapor pengaduan pelanggaran, baik dari pihak internal Perusahaan maupun eksternal/Pemangku Kepentingan, dengan mencantumkan identitas yang jelas maupun tanpa identitas. Dalam laporan pelanggaran disertakan bukti pendukung yang memadai atas indikasi pelanggaran.

While the expected benefits of PJB with the implementation of WBS are as follows:

1. The availability of the delivery of important information and critical for companies to the parties that must be handled safely;
2. The availability of early detection mechanisms (early warning system) on the possibility of emerging trouble due to an offense;
3. The availability of opportunity to deal with infringement issues, to be handled internally prior to widely spread into the violation of the public;
4. Increase the company's reputation in the eyes of stakeholders, regulators and the general public;
5. Provide feedback to the company to improve internal control systems, as well as to devise the necessary corrective action.

Scope of WBS Policy

Scope of WBS policy includes the following matters:

1. Background;
2. The purpose, aims and benefits;
3. Glossary of Terms Used;
4. Violation on the Complaint of Handling Process Report;
5. Protection for Reporting;
6. Incentives;
7. False statements;
8. Reporting Deadlines/ Complaints Violations;
9. Interprocess relationship in WBS;
10. Legal Basis;
11. Legal Reference.

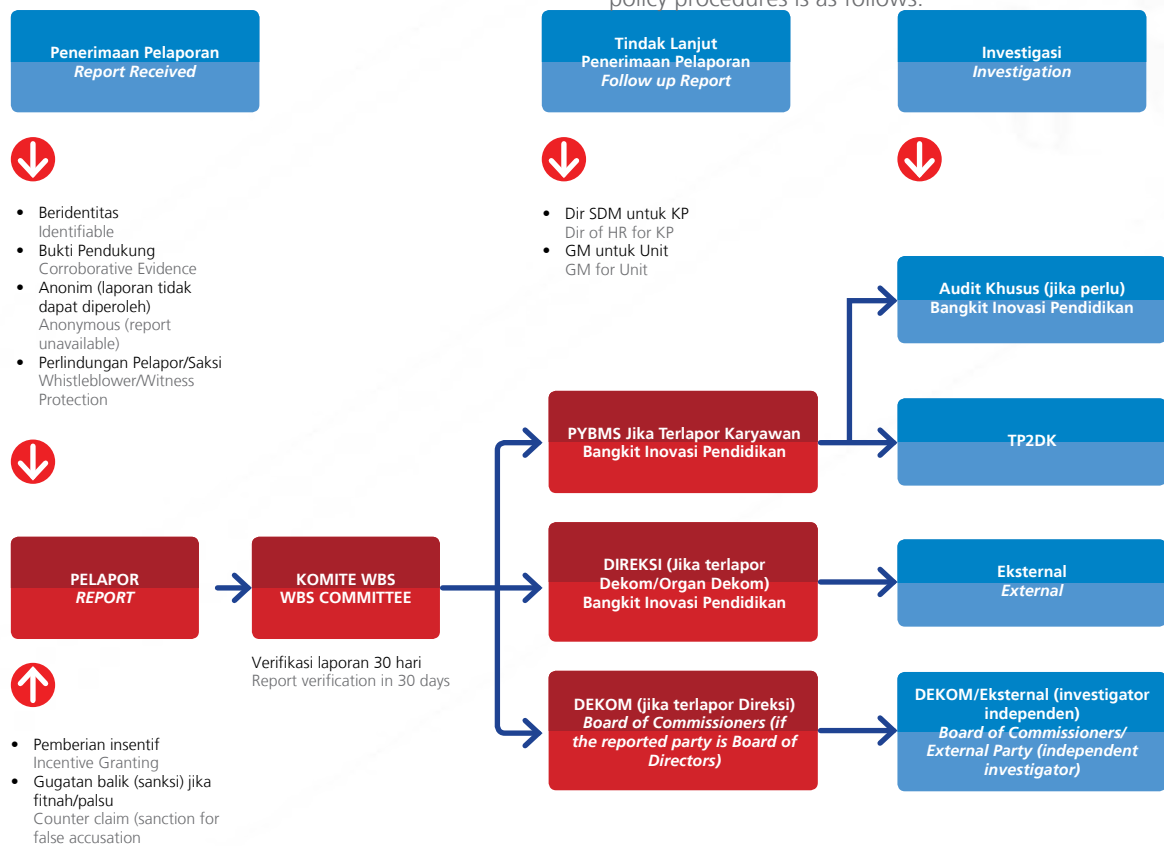
WBS Mechanism

Complaints of violations may be submitted in writing through the Complaint Box which is available in the lobby of PJB addressed to the Committee as follows: WBS, Jl. Ketintang Baru 11 Surabaya 60231 Indonesia or via email to pengaduan@ptpjb.com.

In the case of a complaint of reporting of violation, PJB provides greater opportunities for the reporting complaints of violations from both internal of the Company and external /stakeholders by including either a clear identity or no identity. In the report of violations sufficient supporting evidence on violation indication is also included.

Terkait hal tersebut, PJB berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi pelapor dan pihak yang diduga melakukan pelanggaran, sebagai wujud penerapan prinsip kerahasiaan. Identitas pelapor hanya diketahui oleh *admin* pengaduan pelanggaran, kecuali pelapor mengizinkan identitasnya diketahui secara terbuka. Perusahaan menjamin setiap pelapor dapat mengetahui status perkembangan dan tindak lanjut atas laporannya.

Skema prosedur kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran PJB adalah sebagai berikut:



Regarding such matter, PJB is committed to protect the confidentiality of information given by the complainant and the alleged violations as the application of confidentiality principle. The reporter's identity is known only by complaints officer on violations unless the complainants to allow for open identity. The company guarantees every reporter to be able to find out the development status and follow-up on the report being filed.

PJB's scheme of Complaint of infringement management policy procedures is as follows:

Proses Penanganan Laporan Pengaduan Pelanggaran

Sarana Pelaporan Pengaduan Pelanggaran

1. Perusahaan wajib menerima dan menyelesaikan pengaduan pelanggaran dari pelapor yang mencantumkan identitas dan barang bukti;
2. Pengaduan pelanggaran secara tertulis harus dilengkapi *fotocopy* identitas bukti pendukung, semisal dalam bentuk dokumen. Pelapor anonim dapat diterima tetapi tidak ada kewajiban Perusahaan untuk memberikan tanggapan karena akan sulit bagi pihak pengelolaan untuk melakukan komunikasi dan klarifikasi atas laporan. Atas situasi tersebut, terdapat kemungkinan laporan tidak memungkinkan untuk diproses lebih lanjut;

Handling Process of Violation Complaint Report

Medium of Complaint Reporting Violations

1. The Company is obliged to receive and resolve complaints of violations from the complainant who completed with their identity and evidence;
2. Infringement complains which is submitted must be in written along with a copy of the identity as supporting evidence. Anonymous Complainant is acceptable, but the company has no obligation to respond in order to avoid miscommunication and clarification on the report and a possibility the report could not be processed further;

3. Perusahaan memberikan tanda terima atas pengaduan pelanggaran yang diajukan secara tertulis dengan identitas;
4. Apabila pengaduan pelanggaran diajukan oleh badan hukum/lembaga, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya, yaitu:
 - a. Fotokopi bukti identitas badan hukum/lembaga;
 - b. Dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan pengaduan berwenang untuk mewakili lembaga atau badan tersebut;
5. Saluran pelaporan yang tersedia untuk melaporkan pelanggaran adalah melalui surat tertulis atau surat elektronik. Laporan tersebut ditujukan kepada Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran.

Pengelola Pelaporan Pengaduan Pelanggaran

WBS PJB dikelola oleh Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran. Penanganan lebih lanjut atas laporan pelanggaran, khususnya yang dilakukan oleh karyawan PJB dilakukan oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK).

1. Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran

Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. 013.K/020/DIR/2013 dan beranggotakan perwakilan dari Pengawasan Internal, Sumber Daya Manusia, Hukum, Keuangan, dan fungsi lain yang diperlukan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya.

Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran bertugas untuk mengelola pelaporan/pengaduan pelanggaran, antara lain:

- a. Menerima pelaporan pelanggaran;
- b. Menganalisis kecukupan bukti pendukung;
- c. Menganalisis dan menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut;
- d. Bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor sesuai kebijakan yang telah ditetapkan Perusahaan, terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor. Untuk keperluan ini, anggota Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran mendapatkan akses atas bantuan hukum, keuangan, dan operasional bila diperlukan.

Anggota Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran juga mendapatkan akses untuk meneruskan pelaporan secara langsung kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama.

3. The Company will issue a receipt of the Infringement complaints in written along with the identity;
4. In case the infringement complaint filed by the legal entities / institutions, beside the aforementioned documents, other documents should also be submitted, namely:
 - a. Photocopy of legal entities / agencies identity;
 - b. The document which stated that the complaining party is authorized to represent legal entities / agencies;
5. The available reporting channels for Infringement report should be in written letter or email and addressed to business Infringement Complaint Committee.

Whistleblowing Management

WBS is managed by the Whistleblowing Management Committee while further investigation of the report of violation committed by the Employees is conducted by the Employee Discipline Violation Inspection Team (TP2DK).

1. Whistleblowing Management Committee

The Whistleblowing Management Committee was established pursuant to the Decree of the Board of Directors No. 013.K/020/DIR/2013 with members consisting of representatives from Internal Audit, Human Resource, Legal, Finance, and other relevant functions according to respective competence and expertise.

The Whistleblowing Management Committee has duties to handle the reporting/whistleblowing management, among others:

- a. Receiving reports on violation;
- b. Analyzing the sufficiency of supporting evidence;
- c. Analyzing and selecting reports of violation for further process;
- d. Responsible for the implementation of whistleblower protection program according to Company policy, particularly the aspects of confidentiality and whistleblower's safety assurance. For that reason, the members of the Whistleblowing Management Committee receives access to legal, financial, and operational aids, as necessary.

The members of the Whistleblowing Management Committee are also provided to the access to make direct reporting to the President Director and President Commissioner.

Dalam menganalisis dan menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut, Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Apabila pihak yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah anggota Direksi, maka Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran menyerahkan laporan pelanggaran tersebut kepada Dewan Komisaris. Penanganan lebih lanjut atas laporan tersebut dilakukan oleh Dewan Komisaris dan/atau investigator eksternal;
- b. Apabila pihak yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah anggota Dewan Komisaris atau anggota organ pendukung Dewan Komisaris, maka Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran menyerahkan laporan pelanggaran tersebut kepada Direksi. Penanganan lebih lanjut atas laporan tersebut dilakukan oleh investigator eksternal;
- c. Apabila pihak yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah karyawan PJB, maka Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran menyerahkan laporan tersebut kepada pejabat yang berwenang memberikan sanksi, yaitu Direksi atau *General Manager* (GM) di Unit Perusahaan. Selanjutnya, Direksi/GM menugaskan TP2DK untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Apabila berdasarkan pertimbangan jenis pelanggaran bersifat kompleks dan memerlukan analisis bukti-bukti yang lebih mendalam, maka Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran dapat meminta Direksi untuk melakukan audit khusus terlebih dahulu. Audit khusus tersebut dapat dilakukan baik oleh Auditor Eksternal maupun Auditor Internal. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan lebih lanjut atas hasil audit oleh TP2DK sesuai ketentuan yang berlaku;
- d. Apabila pihak yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah Anggota Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran, maka yang bersangkutan harus dinonaktifkan terlebih dahulu untuk sementara hingga hasil verifikasi dan investigasi telah dikeluarkan. Apabila tidak terbukti, maka yang bersangkutan akan diaktifkan kembali. Namun, apabila anggota tersebut terbukti melakukan pelanggaran, maka Direksi dapat melakukan penggantian anggota Komite.

In analyzing and selecting the reports of violation for further process, the Whistleblowing Management Committee is obliged to take into account the following issues:

- a. In the case that the reported violation is committed by a member of the Board of Directors, the Whistleblowing Management Committee will forward the report of violation to the Board of Commissioners. Further investigation shall be carried out by the Board of Commissioners and or External Investigator;
- b. In the case that the reported violation is committed by a member of the Board of Commissioners or a member of supporting organ of the Board of Commissioners, the Whistleblowing Management Committee will forward the report of violation to the Board of Directors. Further investigation shall be carried out by External Investigator.
- c. In the case that the reported violation is committed by a PJB employee, the Whistleblowing Management Committee will forward the report of violation to the Official Authorized to Give Sanction (Board of Directors or General Manager in the Company Unit) and further the Board of Directors/Unit General Manager (GM) assigns TP2DK to conduct further investigation. If based on the consideration, the violation is complex, complicated, and in need of deeper analysis of evidence, the Whistleblowing Management Committee may ask request for advanced special audit to the Board of Directors (conducted by Internal or External Auditor) before the TP2DK proceeds with the further investigation pursuant to applicable provisions;
- d. In the case that the reported violation is committed by a member of the Whistleblowing Management Committee, the relevant member shall be deactivated while waiting for the result of verification and investigation. If there is no evidence, the relevant member will be reactivated. On the other hand, when the member is found guilty, the Board of Directors shall make replacement to the Committee membership.

2. Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK)

TP2DK memiliki fungsi sebagai pihak yang menindaklanjuti pelaporan. Tugas TP2DK adalah untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap substansi pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan. Dalam melakukan tugasnya, TP2DK berpedoman pada ketentuan yang mengatur tentang peraturan disiplin karyawan Perusahaan.

Jika melalui investigasi terbukti terdapat pelanggaran, maka TP2DK memberikan rekomendasi sanksi atas pelanggaran yang dilakukan untuk kemudian diputuskan tindak lanjutnya oleh pejabat yang berwenang memberikan sanksi. Namun, bila dalam proses investigasi tidak terbukti terdapat pelanggaran, maka proses investigasi dapat dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan.

Batas Waktu Tindak Lanjut Laporan Pengaduan

Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran melakukan verifikasi terhadap laporan pengaduan yang masuk, untuk kemudian memutuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi lebih lanjut atas laporan pengaduan pelanggaran dalam waktu 30 hari. Apabila diperlukan, batas waktu tersebut dapat diperpanjang paling lama 30 hari.

Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa laporan pengaduan tidak benar dan/atau tidak terdapat bukti permulaan yang cukup, maka laporan tersebut tidak diproses secara lebih lanjut.

Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran yang disertai bukti permulaan yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi. Hasil verifikasi tersebut disampaikan kepada Direksi, jika terlapor merupakan anggota Dewan Komisaris/organ pendukung Dewan Komisaris; Dewan Komsiaris, jika terlapor merupakan anggota Direksi; serta pejabat yang berwenang memberikan sanksi, jika terlapor merupakan karyawan, untuk kemudian dilakukan investigasi dan penanganan lebih lanjut.

Tindak Lanjut Investigasi Laporan Penanganan

Jika berdasarkan hasil Audit Khusus dan/atau investigasi yang dilakukan oleh TP2DK ditemukan bukti tambahan yang menyebabkan terjadinya penambahan terlapor dari pihak Direksi dan/atau Dewan Komisaris, maka investigasi lebih lanjut dilakukan oleh investigator eksternal. Hal tersebut dilakukan guna menjaga independensi proses investigasi.

2. Employee Discipline Violation Inspection Team (TP2DK)

The TP2DK has a function to make follow-up on the report of violation. TP2DK's duty is to conduct further investigation to the substance of violation committed by employees. In carrying out its duties, TP2DK refers to the guidelines on the disciplinary regulation of the Company's employees.

In the event that through investigation any violation was found, TP2DK will give recommendation of sanction toward the committed violation for decision-making process by the Official Authorized to Give Sanction. If the violation is unproven, the investigation process is discontinued and the report of violation is rendered invalid.

Whistleblowing Follow-up Deadline

The Whistleblowing Management Committee verifies incoming report of violation and decides whether or not a further investigation is necessary for the report, within 30 days which can be extended for no more than 30 days.

In the case that the verification shows that the report of violation is incorrect and has no sufficient initial evidence, it will not be processed for further investigation.

In the case that the verification shows an indication of violation which is accompanied by sufficient initial evidence, it can be processed for further investigation. The result of the verification is submitted to the Board of Directors (if committed by a member of the Board of Commissioner/ Board of Commissioner supporting organs), Board of Commissioners (if committed by a member of the Board of Directors), Official Authorized to Give Sanction (if committed by an employee), for further investigation.

Whistleblowing Investigation Follow-up

If the result of Special Audit and/or investigation performed by the TP2DK finds additional evidence which results in the increasing number of reported party from the Board of Directors and or the Board of Commissioners, further investigation shall be performed by External Investigator to maintain the independence of the investigation.

Jika hasil investigasi terbukti terdapat pelanggaran yang mengarah ke tindak pidana, maka penanganan laporan dapat dilanjutkan pada proses hukum yang berlaku oleh lembaga penegak hukum dengan Direksi atau Dewan Komisaris sebagai pejabat penyerah perkara.

Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman WBS

Sosialisasi terhadap WBS secara berkala dilakukan oleh PJB demi memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai sistem dan kebijakan tersebut kepada seluruh pihak terkait, meliputi pihak internal serta pihak eksternal Perusahaan. Sosialisasi kepada pihak internal Perusahaan dilakukan melalui berbagai media, seperti aktivitas *coffee morning*, *news letter "BOD Line"*, sosialisasi tatap muka, surat elektronik, situs *web* Perusahaan, intranet, visual manajemen, dan Laporan Tahunan. Sosialisasi kepada pihak eksternal Perusahaan dilakukan melalui situs *web* Perusahaan dan Laporan Tahunan.

Perlindungan Terhadap Pelapor

Dalam melakukan proses tindak lanjut terhadap pelaporan asas kerahasiaan, praduga tidak bersalah, dan profesionalisme harus diutamakan. Oleh karena itu, PJB memiliki kebijakan untuk memberi perlindungan terhadap pelapor, meliputi perlindungan terhadap hal-hal berikut:

1. Pemecatan yang dilakukan secara tidak adil;
2. Penurunan jabatan atau pangkat;
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuk; dan
4. Catatan yang merugikan dalam dokumen data pribadi pelapor (*personal file record*).

Jika pelapor merasa perlu, pelapor juga dapat meminta bantuan kepada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) atas biaya Perusahaan.

Insentif bagi Pelapor

Perusahaan dapat memberikan penghargaan/insentif kepada pelapor atas laporan pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/keuangan Perusahaan dapat diselamatkan. Bentuk dan besarnya penghargaan/insentif yang diberikan ditentukan berdasarkan kebijakan Direksi.

Jumlah Pengaduan WBS dan Penanganannya

Selama tahun buku 2016, jumlah pengaduan yang masuk pada WBS PJB tercatat sejumlah 1 laporan pelanggaran. Berikut merupakan tabel perbandingan jumlah pengaduan WBS tahun 2015 dan 2016:

If the result of investigation finds the violation has the inclination to criminal act, a legal proceed may be on demand and, pursuant to applicable laws, the case shall be handed over to law enforcing agency with the Board of Directors or the Board of Commissioners acting as the official handing over the case.

WBS Dissemination and Level of Understanding

Dissemination of WBS is periodically conducted by PJB to give comprehensive understanding regarding such system and policy to all related party, including Company's internal and external party. Socialization to Company's internal is conducted through various media, such as morning coffee activity, newsletter "BOD Line", face-to-face socialization, e-mail, Company's website, intranet, visual management, and Annual Report. Socialization to external is conducted through Company's website and Annual Report.

Protection for Reporting Party

The follow-up on every report prioritizes principles of confidentiality, the presumption of innocence, and professionalism. Therefore PJB establishes the policy on the protection to whistleblower which covers the following aspects:

1. Unfair termination of employment;
2. Demotion;
3. Harassment or discrimination in any form; and
4. Adverse note in the document of personal data of the reporting party (*personal file record*).

If it is needed, the reporting party may also ask for aid from the Witness and Victim Protection Agency, at the Company's expenses.

Incentive for Reporting Party

The Company may reward/give incentive to the reporting party for proven violation which saves Company assets/finance. The form and amount of the reward is jointly determined at the discretion of the Board of Directors.

Number of WBS Report and Investigation

As of December 2016 there was one report of violation submitted through the WBS, which has been followed-up as follows:

Jumlah Pengaduan tahun 2015 / Total of Complaints in 2015	Jumlah Pengaduan tahun 2016 / Total of Complaints in 2016	Status
2	1	Pengaduan pada tahun 2016 telah selesai ditindaklanjuti. / Complaints in 2016 have been followed up.

PJB BERSIH

PJB berkomitmen untuk senantiasa menjalankan kegiatan bisnis secara jujur, bersih, dan berintegritas. Kegiatan bisnis yang bersih tersebut tercermin melalui tidak adanya aktivitas atau unsur-unsur penyimpangan, seperti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di lingkungan PJB. Untuk menjaga kegiatan bisnis yang dijalankan PJB tetap bersih, PJB memiliki pedoman program PJB Bersih melalui Surat Keputusan Direksi No. 092.K/010/DIR/2014.

Pedoman PJB Bersih telah disosialisasikan kepada seluruh Insan PJB melalui media saluran informasi yang dimiliki PJB. Melalui implementasi pedoman PJB Bersih, Perusahaan meyakini bahwa seluruh kegiatan bisnis PJB dapat berkembang secara sehat dengan menaati peraturan/perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan PJB Bersih

Penyusunan pedoman PJB Bersih telah memperhatikan kondisi lingkungan bisnis PJB, kesesuaian terhadap peraturan/perundang-undangan yang berlaku, serta kegiatan bisnis yang dijalankan PJB. Program PJB Bersih memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Mengupayakan internalisasi PJB Bersih yang terus-menerus agar semangat program tersebut dapat menjadi budaya yang dijalankan seluruh elemen Perusahaan;
- Mengoptimalkan nilai-nilai pedoman perilaku agar Perusahaan memiliki daya saing yang kuat serta mampu mempertahankan keberadaannya secara berkelanjutan, guna mencapai visi dan misi Perusahaan;
- Mendorong agar Direksi/karyawan/Pemangku Kepentingan dalam melaksanakan tindakannya dengan dilandasi nilai moral yang tinggi serta pemenuhan aspek kepatuhan terhadap peraturan/perundang-undangan, peraturan Perusahaan, dan Anggaran Dasar Perusahaan. Hal tersebut dijalankan guna terciptanya PJB yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, dan gratifikasi.

Program PJB Bersih 2016

Pedoman PJB Bersih yang telah disusun dan ditetapkan oleh PJB akan berfungsi secara efektif jika nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diimplementasikan melalui program-program yang konkret. Melalui berbagai program tersebut, diharapkan dapat tercipta sosialisasi

PJB BERSIH

PJB is committed to always run a business an honestly, cleanly and have integrity. The clean business activities are reflected by the absence of corruption, collusion and nepotism (KKN) within PJB environment. To realize such business activities, PJB has guidelines set by the Board of Directors' Decree No. 092.K/010/DIR/2014.

PJB Bersih guidelines have been disseminated to all PJB employees through information media owned by PJB. With the implementation of the guidelines, PJB is confident that all its business activities will continue to develop while complying with laws and regulations in force.

PJB Bersih Objectives

The preparation of PJB Bersih guidelines has considered the condition of PJB business environment, the suitability to the legislation in force and continuous adjustments of PJB business activities. The objectives of PJB Bersih guidelines are as follows:

- To continuously promote the internalization of PJB Bersih so that the spirit of PJB Bersih truly becomes the corporate culture;
- To optimize the values of code of conduct so that the Company has a strong competitive advantage and is able to maintain its sustainability to achieve corporate goals and objectives;
- To encourage the Board of Directors/Employees / Stakeholders to act based on high moral values and compliance with laws, corporate regulations and the company's articles of association. This is performed in order to create PJB that is free from corruption, collusion, nepotism and Gratification.

PJB Bersih Programs in 2016

PJB Bersih guidelines that have been formulated and established by PJB will be effective if the existing values are implemented through programs. The programs will further strengthen the implementation and dissemination

serta penerapan pedoman PJB Bersih secara efektif. PJB menyakini penerapan pedoman PJB Bersih secara efektif akan menghadirkan nilai tambah yang bermanfaat bagi Perusahaan, serta meningkatkan daya saing guna mempertahankan eksistensi PJB secara berkelanjutan.

Program PJB Bersih yang telah dijalankan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. *Collective Action* terhadap mitra kerja;
2. Pelayanan informasi;
3. Program pencegahan *fraud*;
4. *Multi Stakeholders Forum* (MSF);
5. Program pengendalian gratifikasi.

Di samping itu, untuk menumbuhkan budaya PJB Bersih kepada karyawan, disampaikan pula sosialisasi PJB Bersih kepada Karyawan di Unit bersamaan dengan program *employee gathering*. Sosialisasi PJB bersih yang dilaksanakan dalam tahun 2016 di Kantor Pusat atau Unit, sebagai berikut:

Kegiatan / Activity	Kantor Pusat / Head Office	Unit
<i>Supplier Gathering</i>	1	10
<i>Employee Gathering</i>	1	1
Sosialisasi GCG / GCG Dissemination	1	2

Pencapaian PJB Bersih 2016

Atas implementasi PJB Bersih yang telah dilakukan, terdapat penilaian KPI PJB Bersih pada Kontrak Kinerja tahun 2016. Aspek penilaian tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh unit dalam rangka mencegah terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) guna meningkatkan budaya Perusahaan (*coporate culture*) yang sehat di lingkungan PJB.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan program PJB Bersih yang dilakukan selama 2016 telah didokumentasikan dalam bentuk laporan. Selanjutnya, dilakukan verifikasi kualitas laporan unit oleh tim PJB Bersih Kantor Pusat. Setelah proses verifikasi, dilakukan pengukuran dalam hasil survei yang dilaksanakan oleh lembaga anti korupsi *Transparency International Indonesia* untuk menentukan posisi indeks skor PJB Bersih masing-masing unit dengan hasil berupa indeks skor PJB Bersih dalam rentang nilai 0-5. Penilaian tersebut dilakukan satu tahun sekali.

PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Perusahaan mendefinisikan gratifikasi sebagai sebuah kegiatan pemberian dan/atau penerimaan hadiah/cendera mata dan hiburan, baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri, yang dilakukan oleh insan Perseroan

of PJB Bersih guidelines. With a strong implementation and dissemination of PJB Bersih within the Company's environment, PJB is confident to gain added value that is useful to improve strong competitiveness, maintain sustainability and achieve the Company's vision.

Here are PJB Bersih programs carried out in 2016:

1. *Collective Action* towards partners;
2. Information Services;
3. Fraud Prevention Program;
4. Multi stakeholder Forum (MSF);
5. Gratification Control Program;

In addition, to build PJB Bersih culture to the employee, the dissemination of PJB Bersih is also delivered to the employees in Unit along with employee gathering program. The dissemination of PJB Bersih held in 2016 at Head Office

PJB Bersih Achievements in 2016

In the implementation of PJB Bersih, KPI assessment was carried out on the Performance Contract in 2016 which included the activities performed by PJB's Units in preventing corruption, collusion and nepotism (KKN) to improve a sound corporate culture within PJB.

The implementation of PJB Bersih program activities conducted in 2016 is documented in a report. Subsequently, the verification of Unit report quantity by PJB Bersih team was carried out at the Headquarters. The result was then measured through a survey conducted by an anti-corruption institution, namely Transparency International Indonesia, to determine the position of PJB Bersih Score Index for each unit with a scoring range of 0 - 5. PJB Bersih assessment is conducted annually.

GRATIFICATION CONTROL

The Company defines gratification as an activity of giving and/or receiving gifts/souvenirs and entertainment, whether received domestically or abroad, conducted by the

terkait dengan wewenang/jabatannya di Perusahaan, sehingga dapat menimbulkan benturan kepentingan yang mempengaruhi independensi, objektivitas maupun profesionalisme insan PJB.

Pelaksanaan kegiatan usaha PJB yang banyak berinteraksi dengan pihak luar tentunya tidak dapat dihindarkan atas potensi-potensi pemberian atau memberi gratifikasi. Meskipun PJB telah membentuk Kode Etik yang memuat tata hubungan yang patut dengan pihak eksternal, Perusahaan kembali memperkuat serta menspesifikasikan aturan atas kegiatan gratifikasi ke dalam Pedoman Pelaporan Gratifikasi.

Perseroan memiliki kebijakan yang ketat atas kegiatan gratifikasi dalam hal melakukan kegiatan tersebut atau menerima pemberian gratifikasi dengan alasan apapun. Aturan mengenai gratifikasi tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Surat Edaran Direksi Nomor: 008.K/012/DIR/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Pelaporan dan Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Pembangkitan Jawa-Bali. Dalam aturan tersebut dinyatakan bahwa setiap insan PJB dilarang menerima gratifikasi dalam bentuk apapun. Setiap penerimaan gratifikasi yang dianggap suap wajib dilaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI.

Komitmen Dewan Komisaris dan Direksi PT PJB dalam mengendalikan gratifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Insan Perusahaan wajib menolak Pemberian Grtaifikasi yang dianggap suap menurut pedoman Perusahaan secara sopan dan santun, baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung.
2. Insan Perusahaan wajib melaporkan Pemberian Gratifikasi yang diterima dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk menolak atau kondisi yang memaksa untuk menerima.
3. Insan Perusahaan wajib melaporkan Pemberian Gratifikasi yang tidak dianggap suap yang terkait kedinasan.
4. Insan Perusahaan tidak wajib melaporkan Pemberian Gratifikasi bukan kedinasan sejauh masih memenuhi ketentuan yang diatur dalam pedoman Perusahaan.
5. Prinsip dasar sebagaimana dimaksud dalam angka 1,2 dan 3 juga berlaku untuk anggota keluarga inti dari Insan Perusahaan yang bersangkutan

Company's personnel in relation to the authority/position of the Company, so as to create a conflict of interest affecting independence, Objectivity and professionalism of PJB personnel.

Implementation of business activities of PJB which interacts with outsiders unavoidable from the potential of giving or giving gratification. Although PJB has established a Code of Ethics that contains appropriate arrangements with external parties, the Company reinforces and specifies the rules of gratuity activities into the Gratification Reporting Guidelines.

The Company has a strict policy on gratuities in terms of performing such activities or receiving gratuities for any reason. The rules on gratification are contained in Law No. 20 of 2001 concerning Amendment to Law No.31 of 1999 on the Eradication of Corruption and Circular Letter of the Board of Directors No. 008.K/012/DIR/2016 on Guidelines for Reporting and Gratuity Control in the PT Pembangkitan Jawa-Bali Environment. The Rules state that PJB personnel are prohibited from receiving gratuities of any kind. Any acceptance of gratification that is considered a bribe shall be reported to the Corruption Eradication Commission (KPK) RI.

Commitments of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT PJB in controlling the gratification are as follows:

1. Company personnel are required to refuse Gratification which is considered a bribe according to Company guidelines in a polite and courteous manner, whether given directly or indirectly.
2. Company Personnel shall report Gratification received in conditions where it is not possible to refuse or conditions that compel it to accept.
3. Company Personnel shall report the granting of Gratification which is not considered bribery related to official.
4. Company Personnel are not obliged to report Gratification is not a service as long as it still meets the requirements set forth in Company guidelines.
5. The basic principles as referred to in number 1,2 and 3 also apply to the core Family member of the Company's concerned Personnel.

Maksud, Tujuan, dan Manfaat

Maksud dan tujuan diterbitkannya pedoman gratifikasi adalah:

1. Memberikan panduan bagi Insan Perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola Pemberian Gratifikasi di lingkungan Perusahaan sesuai hak dan kewajibannya masing-masing;
2. Memberikan panduan bagi Insan Perusahaan untuk menghindari hal-hal terkait Pemberian Gratifikasi yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku;
3. Membantu Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya melalui penciptaan lingkungan bisnis yang sehat dan kondusif dengan menerapkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas yang bebas dari Korupsi. Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Kategori Gratifikasi

Gratifikasi dapat dikategorikan ke dalam 2 (dua) jenis yaitu:

- Gratifikasi yang dianggap suap
 1. Gratifikasi dalam bentuk pinjaman oleh Pihak Lain kepada Insan Perusahaan dan Keluarga Inti secara cuma-cuma;
 2. Gratifikasi oleh Pihak Lain kepada Insan Perusahaan dan Keluarga Inti untuk keperluan dinas/pribadi secara cuma-cuma;
 3. Gratifikasi oleh Pihak Lain kepada Insan Perusahaan dan Keluarga Inti dalam proses pengadaan barang dan jasa;
 4. Gratifikasi oleh Pihak Lain kepada Insan Perusahaan dan Keluarga Inti sebagai ucapan terima kasih atas kerja sama yang diberikan oleh Insan Perusahaan;
 5. Gratifikasi oleh Pihak Lain kepada Insan Perusahaan dan Keluarga Inti berkaitan dengan pernikahan, kelahiran, aqiqah, baptis, khitanan, potong gigi Insan Perusahaan atau keluarga inti yang nilai materialnya melebihi Rp1.000.000,-
 6. Gratifikasi oleh Pihak Lain kepada Insan Perusahaan dan Keluarga Inti berkaitan dengan kenaikan pangkat dan/atau jabatan baru Insan Perusahaan dan keluarga inti, sebagai tanda perkenalan, perayaan menyangkut kedudukan/jabatan seperti pisah sambut, promosi jabatan dan lain sebagainya;
 7. Gratifikasi oleh pihak lain kepada Insan Perusahaan dan keluarga inti berkaitan dengan perayaan keagamaan, perayaan tahun baru, kegiatan ibadah yang berkaitan dengan jabatan atau wewenang yang dimilikinya;

Aims, Objectives, and Benefits

The aims and objectives of the publication of gratuity guidelines are:

1. Provide guidance for Company Members to identify and manage the granting of Gratification within the Company in accordance with their respective rights and obligations;
2. Provide guidance for Company Insurance to avoid any matters related to Gratification Granting which can be categorized as violation of applicable law and regulation;
3. Encourage the Company to achieve its vision and mission through the creation of a healthy and conducive business environment by applying the principle of openness and accountability that is free of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN).

Gratification Category

Gratuities can be categorized into 2 (two) types:

- Gratuities that are considered bribes
 1. Gratuities in the form of loans by Other Parties to Company Personnel and Nuclear Families free of charge;
 2. Gratuities by Other Parties to Company Personnel and Core Families for free personal / personal use;
 3. Gratuities by Other Parties to Company Personnel and Core Families in the process of procurement of goods and services;
 4. Gratuities by Other Parties to Company Personnel and Core Families as a thank you for the cooperation provided by Company Personnel;
 5. Gratuities by Other Parties to Company Personnel and Core Families in relation to marriage, birth, aqiqah, baptism, circumcision, Balinese Rite of 'Potong Gigi' for the Company's personnel or core families whose material value exceeds Rp1,000,000.-
 6. Gratuities by Other Parties to Company and Core Families in relation to promotion and / or new position of Company Personnel and nuclear family, as a sign of introduction, celebrations regarding positions/positions such as welcome, promotions and others;
 7. Gratuities by other parties to Company Personnel and core families relating to religious ceremony, new year's rituals, worship activities relating to their positions or powers;

8. Gratifikasi oleh pihak lain kepada Insan Perusahaan dan keluarga inti yang memiliki hubungan keluarga sedarah atau semenda, yaitu kakek/nenek, bapak/ibu/mertua, suami/istri, anak/menantu, cucu, besan, paman/bibi, kakak/adik/ipar, sepupu dan keponakan yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan Insan Perusahaan.

- Gratifikasi yang tidak dianggap suap:
 1. Gratifikasi kedinasan adalah gratifikasi sehubungan dengan jabatan dan kedudukannya dalam Perusahaan yang tidak bertentangan dengan pelaksanaan kewajiban dan tugasnya.
 2. Gratifikasi non-kedinasan adalah gratifikasi yang diterima Insan Perusahaan yang tidak berhubungan dengan jabatan dan kedudukannya dalam Perusahaan dan tidak bertentangan dengan pelaksanaan kewajiban dan tugasnya.

Mekanisme Pelaporan

Apabila terdapat penerimaan hadiah/cendera mata dan atau hiburan di luar batasan yang sudah diatur Perusahaan, maka karyawan PJB wajib melaporkan hal tersebut melalui fungsi Pengendalian Gratifikasi yaitu kepada Bidang Kepatuhan Kantor Pusat (untuk di Pusat) dan kepada Bidang Kepatuhan Unit (untuk di Unit) dengan mengisi formulir gratifikasi (formulir A) dilampiri dengan dokumen pendukung.

Laporan gratifikasi yang telah diverifikasi untuk kemudian dilaporkan oleh Kepala Bidang Kepatuhan (KBPTH) kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk kemudian ditetapkan statusnya apakah gratifikasi tersebut menjadi milik pelapor atau milik negara.

Pengendalian Gratifikasi

Dalam rangka internalisasi nilai dan prinsip pedoman gratifikasi kepada para pemangku kepentingan Perusahaan, Kepala Bidang Kepatuhan melakukan koordinasi dengan bidang/unit kerja Perusahaan yang terkait, dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Mendorong tersedianya infrastruktur yang diperlukan dalam proses bisnis untuk menjamin tertutupnya kemungkinan gratifikasi yang dianggap suap;
2. Menyampaikan secara efektif mengenai nilai dan prinsip pedoman gratifikasi kepada setiap pemangku kepentingan;
3. Mencantumkan larangan/penerimaan hadiah/cendera mata dan hiburan pada setiap proses pengadaan barang dan jasa;

8. Gratuities by other parties to Company Personnel and core family who have blood family relationship or marital relationship, namely grandparent, father/mother/father-in-law, husband/wife, children/son, grandchild, besan, uncle/aunt, brother/sister/Brother-in-law, cousins and nephews who have a Conflict of Interest with Company Personnel.

- Gratuities that are not considered bribes:
 1. Gratification of service shall be a gratuity in respect of his position and position in the Company which is not contrary to the performance of his obligations and duties.
 2. Non-official gratuities shall be gratifications received by Company Personnel who are not related to their positions and positions in the Company and are not contrary to the performance of their obligations and duties.

Reporting Mechanism

If there is a reception of gifts/souvenirs and/or entertainment outside the limits set by the Company, the PJB employees are obliged to report the matter through the Gratification Control function, namely the Head Office Compliance Section (for the Center) and the Unit Compliance Unit (for the Unit) Fill out the gratification form (form A) attached with supporting documents.

A verified gratuity report to be subsequently reported by the Chief Compliance Officer (KBPTH) to the Corruption Eradication Commission (KPK) for subsequent stipulation of whether the gratuity belongs to the complainant or state property.

Gratification Control

In order to internalize the values and principles of gratification guidance to the company's stakeholders, the Head of Compliance Department coordinates with the relevant Company's field/work unit in the following matters:

1. Encourage Department the availability of the necessary infrastructure in the business process to ensure the closed possibility of gratification is considered a bribe;
2. Communicate effectively the values and principles of gratification guidelines to each stakeholder;
3. Include a prohibition/acceptance of gifts/souvenirs and entertainment on every process of procurement of

- Memberikan informasi secara simultan kepada Insan Perusahaan mengenai pemberlakuan pedoman ini;
- Menyampaikan pedoman ini kepada seluruh pihak terkait dalam mata rantai pasok di Perusahaan;
- Memberikan informasi jelas kepada pihak manapun yang ingin mengetahui isi pedoman ini;
- Memonitor penerapan pedoman ini dan memberikan laporan secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali kepada Direktur Utama.

Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Gratifikasi

Pedoman ini berlaku dan mengikat bagi seluruh Insan Perusahaan. Pelanggaran terhadap ketentuan dalam Pedoman ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan Perusahaan dan/atau ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Evaluasi dan Laporan Gratifikasi 2016

Untuk penerimaan yang merupakan barang yang cepat kadaluwarsa (misal: makanan dan minuman), maka dapat diserahkan kepada lembaga sosial dengan menyampaikan bukti tanda penyerahan kepada Sekretaris Perusahaan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari setelah tanggal penerimaan.

Pelanggaran terhadap ketentuan Pedoman ini akan dikenakan sanksi yang berlaku di Perusahaan dan berpotensi dikenakan tindak pidana suap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

goods and services;

- Provide information simultaneously to Company Members regarding the enforcement of these guidelines;
- Deliver these guidelines to all related parties in the supply chain in the Company;
- Provide clear information to any party who wishes to know the contents of these guidelines;
- Monitor the implementation of these guidelines and provide reports on a regular basis every 6 (six) months to the President Director.

Sanctions for Violation of Gratification Guidelines

This Code is valid and binding for all the Company Personnel. Violation of the provisions of this Code shall be liable to sanctions in accordance with the Company's provisions and or the applicable laws and regulations.

Evaluation and Gratification Report 2016

For receipt of goods expiring quickly (e.g. food and beverages), it may be submitted to a social institution by submitting proof of submission to the Corporate Secretary no later than 14 (fourteen) days after the date of receipt.

Violation of the provisions of this Code will be subject to sanctions prevailing in the Company and potentially subject to criminal acts of bribery in accordance with applicable legislation.

**Tabel Penerimaan Gratifikasi (Periode Januari-Desember 2016) /
Table of Gratification Acceptance (Period from January to December 2016)**

Jumlah Pelapor Gratifikasi / Total Gratification Reporters	Termasuk Kategori Suap / Considered Bribes	Pelaporan ke KPK / Reporting to KPK	Belum dilaporkan Ke KPK / Has not reported to KPK	Tindak Lanjut / Follow Up
8	8	8	0	Verifikasi Data oleh KPK/ Data Verification by KPK

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Dasar Aturan

Kegiatan usaha Perseroan yang bergerak dalam industri jasa pembangkitan tidak terlepas dari kebutuhan akan pengadaan barang dan jasa dalam mendukung kinerja operasional. Kegiatan pengadaan barang dan jasa senantiasa dikelola dengan baik dengan mempersiapkan infrastruktur Unit Kerja yang bertugas dalam menjalankan dan mengawasi aktivitas tersebut. Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan prinsip GCG di setiap aspek, mekanisme pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan Perseroan mengacu pada Peraturan

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICE

Basis of Rules

Company's business activities that engage in the power generator service are inseparable from the need of goods and service procurement to support operational performance. Goods and service procurement is well managed by preparing Work Unit infrastructure tasked to performed and monitor such activity. In their commitment of implementing GCG principles in all aspect, goods and service procurement conducted by the Company refer to

Presiden RI Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, dan Peraturan Kepala LKPP Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Kewenangan Pengadaan Barang dan Jasa

Kewenangan PJB untuk melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT PJB No.026.K/020/DIR/2016 tentang Kewenangan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Dalam menginternalisasi kebijakan Pengadaan barang dan jasa, PJB memiliki aturan terkait yang berisi rujukan atas peraturan yang dikeluarkan sebelumnya serta berisi pedoman dan teknis bagi Unit Kerja atau fungsi yang mengadakan tugas pengadaan yang tercantum dalam Keputusan Direksi PT PJB No.024.K/020/DIR/2016 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa PT Pembangkitan Jawa-Bali serta Keputusan Direksi PT PJB No.025.K/020/DIR/2016 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Barang/Jasa PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Kegiatan pengadaan harus dilaksanakan dengan prosedur yang berlaku serta dikerjakan secara disiplin. Hal tersebut dilakukan Perseroan untuk meminimalisasi terjadinya risiko-risiko *fraud* dalam proses yang dapat mencederai implementasi GCG di lingkungan Perseroan seperti praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme serta persaingan usaha tidak sehat.

Prinsip Pengadaan Barang dan Jasa

Adapun prinsip yang menjadi dasar aktivitas pengadaan barang dan jasa Perusahaan antara lain:

1. Pentingnya *Value for Money*
yaitu kombinasi optimum dari 6 (enam) *rights* (6 Rs): tepat kualitas, kuantitas, waktu, tempat, tujuan sosial ekonomi, dan harga, yang memenuhi kebutuhan dari pengguna, dan tidak selalu merupakan opsi harga awal paling murah (*lowest initial price option*), tetapi merupakan kembalian tertinggi (*best return*) dari investasi yang mempertimbangkan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan.

the Presidential Regulation Republic of Indonesia No. 70 of 2012 on Second Amendment of Presidential Regulation No. 54 of 2010 on Government Goods/Service Procurement, and LKPP Head Regulation No. 6 of 2012 on Technical Instruction of Presidential Regulation No. 70 of 2012 on Second Amendment of Presidential Regulation No. 54 of 2010 on Government Goods/Service Procurement.

Goods and Service Procurement Authority

PJB authority to conduct goods and service procurement is stated in PT PJB Board of Directors' Decree No.026.K/020/DIR/2016 on the Authority of Goods/Service Procurement Policy of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

To internalize Goods and Service Procurement policy, PJB regulates such related policy by referring to previous issued regulation containing guidelines and technical for Work Unit and function conducted procurement duties as set forth in PT PJB BoD Decree No.024.K/020/DIR/2016 on the General Guidelines of Goods and Service Procurement of PT Pembangkitan Jawa-Bali as well as Board of Directors Resolution of PT PJB No.025.K/020/DIR/2016 on the Technical Guidelines of Goods/Service Procurement of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Procurement activity must be conducted with applicable procedures and in a disciplinary means. Such matter is done to minimalized fraud risks in the process which could harm the GCG implementation in the Company environment such as corruption, collusion and nepotism practices as well as unfair competition.

Goods and Service Procurement Principles

The basic principles for the Company's goods and service procurement include:

1. The importance of Value for Money
An optimal combination of 6 (six) rights (6 Rs), quality accuracy, quantity, time, place, social economic purpose, and price which satisfy user's needs, and not always lowest initial price option, but a best return from investment by considering set evaluation criteria.

Untuk memenuhi aspek *Value for Money* dibutuhkan:

- Organisasi
Implementasi profesionalisasi pengadaan ini adalah dengan membuat organisasi pengadaan profesional dan meninggalkan pengadaan sebagai aspek administrasi, pekerjaan sampingan, dan bersifat temporer kepanitiaan, serta tetap menjaga prinsip tata kelola, seperti pembagian tugas dan wewenang.
- Profesionalisasi Pengadaan
Profesionalisasi pengadaan dilakukan dengan memperkaya pengetahuan dan keterampilan para pejabat pengadaan dalam menguasai tiga peran:
 - Peran Strategis
 - Peran Taktis
 - Peran Operasional
- Pengendalian Risiko
Dengan adanya pemisahan tugas dan wewenang yang jelas, maka manajemen risiko dapat diperkuat, antara lain dengan cara sebagai berikut:
 - Kejelasan dari *business process owner* dari tiap tahap pengadaan yang melibatkan pejabat struktural yang terkait, baik dari sisi Pengguna maupun Pejabat (Perencana/Pelaksana) Pengadaan, maka *risk owner* dapat diidentifikasi dan terdapat *check and balance* di antara pejabat struktural yang terlibat, selain itu terdapat juga kajian berjenjang oleh atasan.
 - Penetapan strategi umum pengadaan dan perjanjian/kontrak untuk seluruh kebutuhan pengadaan PJB, ditetapkan tiap tahun, yang didahului dengan riset pasar dan penilaian atas kinerja pengadaan sebelumnya dan evaluasi atas kinerja Penyedia yang ada.
 - Adanya *Value for Money Committee* untuk menilai kecukupan strategi umum tersebut, serta menilai kecukupan *value for money* dari pengadaan yang dianggap signifikan (sesuai batas kewenangan di PJB).

To meet Value for Money aspect, it is needed:

- Organization
The procurement professionalism implementation is by creating a professional procurement organization and leaves procurement as administration aspect, side work, and is temporarily as committee, as well as maintaining governance principle such as authority and duty division.
- Procurement Professionalism
Professionalism procurement is conducted by enriching the officials' knowledge and skills of procurement to possess three roles:
 - Strategic Role
 - Tactical Role
 - Operational Role
- Risk Control
With clear duty and authority division, it will enable to strengthen risk management, among other by the following means:
 - Clarity of business process owner from each stage of procurement engaging related structural official, both from User side and Official (Planner/Executor) of Procurement, subsequently risk owned can be identified and there is check and balance between engaged structural official, in addition there is also tiered review by superiors.
 - General procurement strategy implementation and agreement/contract for all PJB procurement needs, which annually stipulated, by first conducting market research and assessment on the previous procurement performance and evaluation on existing Provider performance.
 - Existence of Value for Money Committee to appraise such general strategy adequacy and to appraise value for money adequacy from considered significant procurement (in accordance to the authority limit at PJB).

- Penyederhanaan Metode Pemilihan Penyedia

- Simplification of Provider Election Method

</

Keterangan / Description: PK= Penilaian Kualifikasi / Qualification Assessment

DD= Due Diligence

A. Pelanggan Terbatas / Limited Customers

C. Penunjukan Langsung / Direct Appointment

B. Pelanggan Terbuka / Public Customers

D. Pengadaan Langsung / Direct Procurement

- Strategi Perjanjian/Kontrak sebagai Bagian Strategi Pengadaan

Pedoman Umum ini juga mengadopsi *good procurement practice* dalam hal pengadaan dan perjanjian/kontrak, yaitu lebih bersifat kemitraan strategis, berjangka panjang, penyelesaian masalah bersama, berbagi beban dan keuntungan, sertifikasi vendor, dan sebagainya, termasuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan tetap sembari menjaga tata kelola yang baik.

- Agreement/Contract Strategy as Part of Procurement Strategy

This General Guidelines also adopts good procurement practice related to procurement and agreement/contract, which is strategic partnership, that is long term, solving common problems, sharing burden and profit, vendor certification, etc., including improvement of communication quality while maintaining good governance.

Organisasi Pengadaan Barang dan Jasa

Mengacu pada Keputusan Direksi No. No.025.K/020/DIR/2016 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Barang dan Jasa Perseroan, pejabat yang berwenang adalah Direksi atau Kepala Satuan *Supply Chain Management*. GM/Kepala BPWC yang kewenangannya diatur lebih lanjut dalam SK Kewenangan. Sedangkan fungsi pengadaan di Kantor Pusat dilaksanakan oleh Pejabat yang ditunjuk Direksi dan untuk di Unit ditunjuk oleh GM/Kepala BPWC.

Tugas Fungsi Pengadaan

Tugas pengadaan dibagi dalam 2 (dua) tugas utama yang terdiri atas Fungsi Perencana Pengadaan dan pelaksana Pengadaan. Adapun tugas pada fungsi perencanaan pengadaan meliputi:

Goods and Service Procurement Organization

Referring to Board of Directors' Decree No.025.K/020/DIR/2016 on Technical Instruction of the Company's Goods and Service Procurement, the authorized official is Board of Directors of Head of Supply Chain Management Unit. GM/Head of BPWC which authority is further regulated in the Authority Decree. While procurement function in Head Office is executed by Official appointed by Board of Directors and GM/Head of BPWC in Unit.

Procurement of Function Duty

Procurement duty is divided into 2 (two) main duties consist of Procurement Planner Function and Procurement acting official. The function and duty of procurement planner

1. Menyusun dan mengelola Daftar Penyedia Terseleksi (DPT)
2. Menyusun dan mengelola Dokumen Rencana Pengadaan Barang/Jasa dilaksanakan oleh Fungsi Perencanaan Pengadaan di Kantor Pusat.
3. Melaporkan hasil proses perencanaan pengadaan barang/jasa kepada Atasan Langsung untuk selanjutnya disampaikan kepada *Value for Money Committee* dan disahkan oleh Pengguna Barang/Jasa.
4. Menyusun dan mengelola Harga Perkiraan *Engineering* (HPE) dan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) untuk diusulkan penetapannya oleh Pejabat Yang Berwenang.
5. Bekerja sama dengan Pengguna Barang/Jasa dan Direksi Pekerjaan melakukan evaluasi kinerja Penyedia Barang/Jasa untuk pemutakhiran DPT.

Sedangkan pada Fungsi Pelaksana Pengadaan tugas-tugasnya terdiri dari:

1. Melakukan analisis terhadap lingkup pengadaan barang/jasa yang akan dilakukan.
2. Menyusun jadwal pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa.
3. Menyusun Dokumen Pelelangan Barang/Jasa atau Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) untuk disahkan oleh Pejabat Yang Berwenang, termasuk Addendum/Amandemen bila diperlukan.
4. Melakukan proses pengumuman/undangan kepada Calon Penyedia Barang/Jasa.
5. Memastikan calon Penyedia Barang/Jasa yang akan diundang tidak termasuk dalam Daftar Hitam (*Black List*) PJB.
6. Menilai kualifikasi calon Penyedia Barang/Jasa dalam hal pengadaan melalui prakualifikasi atau pascakualifikasi yang tidak memiliki DPT.
7. Memberikan penjelasan pengadaan (*Aanwijzing*).
8. Melakukan evaluasi terhadap Dokumen Penawaran.
9. Melakukan klarifikasi kepada calon Penyedia Barang/Jasa baik yang DPT maupun non DPT, jika ada data atau hal-hal yang kurang jelas atau meragukan.
10. Melakukan negosiasi untuk Pengadaan Barang/Jasa dengan metode Pelelangan Terbatas, Pelelangan Terbuka atau Penunjukan Langsung.
11. Melaporkan hasil proses pengadaan barang/jasa kepada Atasan Langsung selanjutnya untuk disampaikan kepada *Value for Money Committee* untuk pengadaan barang/jasa yang memerlukan rekomendasi *Value for Money Committee*.
12. Mengusulkan calon pemenang (Penyedia Barang/Jasa) kepada Pejabat Yang Berwenang setelah mendapatkan rekomendasi dari *Value for Money Committee*.

includes:

1. Compile and manage Selected Provider List (SPL)
2. Arrange and manage Goods/Service Procurement Plan Document conducted by Procurement Planner Function at Head Office.
3. Report process result of goods/service procurement plan to Direct Superior for submission to the Value for Money Committee and ratified by Goods/Service User.
4. Compile and manage Engineering Estimate Price (HPE) and Self Estimation Price (HPS) for its stipulation proposal by Authorized Official.
5. Cooperate with Goods/Service User and Work of Board of Directors to evaluate Goods/Service Provider for SPL updates.

While duties of Procurement Planner Function consists of:

1. Analyse the scope of goods/service procurement to be conducted.
2. Develop Goods/Service Procurement execution schedule.
3. Compile Goods/Service Auction Document or Work Plan and Requirements to be ratified by Authorized Official, including necessary Addendum/Amendment.
4. Conduct announcement/invitation process to Goods/Service Provider Candidates.
5. Ensure candidates of Goods/Service Provider to be invited is not included in PJB Black List.
6. Assess qualification of Goods/Service Provider in terms of procurement through pre-qualification or post-qualification which do not own SPL.
7. Provide procurement explanation (*Aanwijzing*).
8. Evaluate any Tender Document.
9. Clarify candidates of SPL and non-SPL Goods/Services Provider, if there are any unclear or doubtful matters.
10. Conduct negotiation for Goods/Service Procurement by Limited Auction method, Open Auction or Direct Appointment.
11. Report goods/service procurement process results to Direct Superior for submission to the Value for Money Committee for good/service procurement that needs their recommendation.
12. Propose potential winner (Goods/Service Procurement) to the Authorized Official after recommendation from

13. Mengumumkan pemenang.
14. Menjawab sanggahan dari Calon Penyedia Barang/Jasa.
15. Menyiapkan Surat Penunjukan Penyedia Barang/Jasa (SPPBJ).
16. Melakukan *Contract Discussion Agreement* (CDA), bila diperlukan.
17. Menyiapkan Perjanjian/Kontrak.
18. Mendokumentasikan proses Pengadaan Barang/Jasa dengan tertib.
19. Membantu Pengguna Barang/Jasa dalam pelaksanaan Manajemen Perjanjian/Kontrak.

Komite Pengadaan

Perseroan memiliki *Value for Money Committee* sebagai organ yang memberikan arahan terkait proses pengadaan barang dan jasa. Tugas Komite tersebut terbagi dari atas 2 (dua) tahapan yaitu tahap sebelum proses pengadaan dan setelah proses pengadaan. Adapun tugas dari kedua tahap tersebut terdiri dari:

1. Tugas Sebelum Proses Pengadaan Barang/Jasa
Melakukan *review* dan rekomendasi atas strategi Pengadaan Barang/Jasa yang disiapkan oleh fungsi Perencanaan Pengadaan untuk memastikan strategi pengadaan telah memenuhi prinsip *value for money*.
2. Setelah Proses Pengadaan Barang/Jasa
Melakukan *review* dan rekomendasi atas pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa yang dilakukan oleh Fungsi Pelaksana Pengadaan untuk memastikan pelaksana pengadaan telah memenuhi prinsip *value for money* dan selanjutnya dilakukan penandatanganan Perjanjian/Kontrak.

Fungsi Komite:

Fungsi *Value for Money Committee* berbeda-beda antara di Kantor Pusat dan Unit. Pada Kantor Pusat *Value for Money Committee* dilaksanakan melalui Rapat Direksi untuk pengadaan yang memerlukan persetujuan Direksi dan Rapat Manajemen Satuan *Supply Chain Management* untuk pengadaan yang menjadi kewenangan Satuan *Supply Chain Management*. Sedangkan di Unit fungsi *Value for Money Committee* dilaksanakan oleh melalui Rapat Manajemen.

BENTURAN KEPENTINGAN

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan, maka anggota *Value for Money Committee* yang terkait langsung dengan proses Pengadaan Barang/Jasa tidak mempunyai hak untuk memutuskan.

Value for Money Committee.

13. Winner announcement.
14. Respond to disclaimer of Goods/Services Procurement Candidates.
15. Prepare Goods/Service Provider Appointment Letter (SPPBJ)
16. Conduct Contract Discussion Agreement (CDA), if necessary.
17. Prepare Agreement/Contract.
18. Document Goods/Service Procurement process in orderly manner.
19. Assist Goods/Service Provider in the implementation of Agreement/Contract Management.

Procurement Committee

The Company has *Value for Money Committee* as organ to provide direction related to goods and service procurement process. Such committee 's duties consist of 2 (two) stages which are pre-procurement process and post procurement process. Duties of those stages comprise of:

1. Duties Before Good/Services Procurement Process
Conduct review and recommendation on Goods/Service Procurement strategy prepared by Procurement Planning function to ensure procurement strategy has met value for money principle.
2. After Goods/Service Procurement Process
Conduct review and recommendation on the implementation of Goods/Service Procurement conducted by Procurement Planner Function to ensure procurement planner has fulfilled value for money principle and subsequently conduct Agreement/Contract signing

Committee Function:

Value for Money Committee function is different between Head Office and Unit. In Head Office, *Value for Money Committee* is conducted through Board of Directors Meeting for procurement which needs approval of Board of Directors and Supply Chain Management Unit Management Meeting for procurement that is under the authority of Supply Chain Management Unit. While in the function Unit, *Value for Money Committee* function is conducted through Management Meeting.

CONFLICT OF INTEREST

To avoid any conflict of interest in making resolution, member of *Value for Money Committee* which is directly related to Goods/Service Procurement process does not have the right to make resolution.

Proses Pengadaan Barang dan Jasa

A. Rencana Pengadaan Barang/Jasa

Rencana Pengadaan Barang/Jasa adalah daftar umum yang meliputi kebutuhan Kantor Pusat dan Unit PJB atas barang dan jasa, lengkap dengan kuantitas/volume, waktu kebutuhan/waktu penyerahan, estimasi anggaran, strategi pengadaan, metode pengadaan, pelaksana pengadaan dan sistem pemaketan/*grouping/joint procurement*/sentralisasi/desentralisasi.

Tujuan penyusunan rencana pengadaan barang/jasa adalah untuk mendapatkan proses pengadaan yang terkoordinasi dan terintegrasi, baik yang dikonsolidasikan di Direktorat yang menangani pengadaan di Kantor Pusat atau didelegasikan ke Unit atau disentralisasikan ke unit serta mendapatkan proses pengadaan barang/jasa yang sesuai dengan kaidah dan prinsip pengadaan barang/jasa berkualitas.

Proses penyusunan Rencana Pengadaan Barang/Jasa meliputi:

- Melakukan indentifikasi dan kajian kebutuhan barang/jasa meliputi kelengkapan spesifikasi, TOR/KAK, kepastian ketersediaan anggaran, ruang lingkup pekerjaan, kepastian kuantitas/volume, waktu penyerahan/kebutuhan serta kajian risiko.
- Melakukan kajian strategi pengadaan yang tepat (*pemaketan/grouping/joint procurement* dan metode pengadaan termasuk rencana pengadaan yang ditangani bersama oleh Direktorat yang menangani pengadaan.
- Melakukan pemukhtahiran atas riset pasar.
- Meminta review dan rekomendasi *Value for Money Committee* atas hasil perencanaan.

B. Dokumen Pelelangan/RKS

Dokumen Pelelangan/RKS disusun berdasarkan Dokumen Rencana Pengadaan yang telah disahkan oleh Pejabat Yang Berwenang. Penyiapan Dokumen Pelelangan/RKS merupakan tugas dan tanggung jawab Fungsi Pelaksana Pengadaan yang dalam pelaksanaannya dapat dibantu oleh Pengguna Barang/Jasa atau pihak lain sesuai keahlian baik internal maupun eksternal PJB dan disahkan oleh Pejabat Yang Berwenang.

C. Harga Perkiraan Sendiri (HPS) dan Harga Perkiraan Engineering (HPE)

Goods and Service Procurement Process

A. Goods/Service Procurement Plan

Goods/Service Procurement Plan is a general list consisting of Head Office and PJB Unit needs of goods and service, complete with quantity/volume, time of need/delivery time, budget estimation, procurement strategy, method of procurement, procurement officer, and system of packaging/*grouping/joint procurement*/centralization/decentralization.

The purpose is to obtain a coordinated and integrated procurement process, both consolidated in the Directorate handling procurement at Head Office or delegated to Unit or centralized to unit as well as obtain goods/service procurement process pursuant to the norms and principles of qualified goods/service procurement.

The process to develop Goods/Service Procurement Plan includes:

- Identify and review the needs of goods/service including completeness of specification, TOR/KAK, budget availability assurance, work scope, quantity/volume assurance, and time for delivery/need as well as risk review.
- Conduct review of accurate procurement strategy (*packaging, grouping/joint procurement*) and procurement method including procurement plan signed by Directorate conducting procurement.
- Updating market research.
- Request for review and recommendation of Value for Money Committee of planning result

B. Auction/RKS Document

Auction/RKS Document is compiled based on Procurement Plan Document ratified by Authorized Officials. Preparation for Auction/RKS Document is the duty and responsibility of Procurement Planner Function which in its implementation may be assisted by Goods/Service User or other parties according to PJB's internal and external parties and ratified by Authorized Officials.

C. Self Estimation Price (SEP) and Engineering Estimation

Harga Perkiraan Sendiri (HPS) disusun berdasarkan Dokumen Rencana Pengadaan dan Dokumen Pelelangan/RKS. HPS merupakan alat untuk melihat kewajaran harga penawaran dan tidak wajib diumumkan serta tidak dapat dijadikan dasar sebagai satu-satunya penggugur penawaran. HPS dibuat oleh Fungsi Perencana Pengadaan dan disahkan oleh Pejabat Yang Berwenang.

D. Metode Pengadaan Barang/Jasa

Metode pelelangan terbagi atas pelelangan terbatas, pelelangan terbuka dan penunjukan langsung.

a. Pelelangan Terbatas

Pelelangan Terbatas dilakukan dengan mengundang Penyedia Barang/Jasa yang terdapat dalam DPT. Pelelangan Terbatas dapat berupa pelelangan internasional, nasional, dan lokal. Pelelangan Terbatas dengan DPT merupakan strategi utama Pengadaan Barang/Jasa.

b. Pelelangan Terbuka

Pelelangan Terbuka dilakukan dengan cara mengundang Penyedia Barang/Jasa, yang diumumkan secara luas guna memberi kesempatan kepada Penyedia Barang/Jasa yang memenuhi kualifikasi melalui proses prakualifikasi maupun pascakualifikasi, untuk mengikuti pelelangan.

c. Penunjukan Langsung

Penunjukan Langsung dilakukan secara langsung dengan menunjuk satu Penyedia Barang/Jasa, berdasarkan Riset Pasar, *Due Diligence* atau dari DPT.

E. Joint Procurement

Joint Procurement dilakukan dengan Metode Pelelangan Terbatas atau Pelelangan Terbuka, dilaksanakan oleh 1 (satu) Pengguna Barang/Jasa yang mewakili beberapa Pengguna Barang/Jasa lainnya.

F. Metode Penawaran

a. Request for Quotation

RFQ digunakan untuk Pengadaan Barang/Jasa yang termasuk kategori Rutin, dengan spesifikasi yang mudah ditemui di pasar.

b. Initiation to Bid (ITB)

ITB dapat digunakan untuk Pengadaan Barang/Jasa yang termasuk kategori *Leverage* atau *Critical/Bottleneck*, di mana spesifikasi, kualitas dan kuantitasnya dapat dibuat secara jelas dan

Price (EPE)

Self Estimation Price (SPE) is developed based on Procurement Plan Document and Auction/RKS Document. SPE is a tool to observe price offering fairness and is not obligated to be announced and cannot be used as the basis of being the only factor to drop the bidding. SPE is made by Procurement Planner Function and ratified by Authorized Officials.

D. Goods/Service Procurement Methods

Auction method is divided into limited auction, open auction and direct appointment.

a. Limited Auction

Limited Auction is conducted by inviting Goods/Service Provider registered in SPL. Limited Auction may be an international, national and local offering. Limited Auction based on SPL is the main strategy of Goods/Service Procurement.

b. Open Auction

Open Auction is conducted by inviting Goods/Service Provider that is widely announced to give opportunity for qualified Goods/Service Provide through pre-qualification or post-qualification processed, to attend the auction.

c. Direct Appointment

Direct Appointment is conducted directly by appointing one Goods/Service Provider, based on Market Research, Due Diligence or from SPL.

E. Joint Procurement

Joint Procurement is conducted by Limited Auction or Open Auction Method, conducted by 1 (one) Goods/Service User representing several other Goods/Service Providers.

F. Offering Method

a. Request for Quotation (RFQ)

RFQ is used for Goods/Service Procurement which is included in Routine category, with specification that is easy to be found in the market.

b. Initiation to Bid (ITB)

ITB may be used for Goods/Service Procurement included in Leverage or Critical/Bottleneck category, where its specification, quality and quantity

lengkap, serta penunjukan pemenang dilakukan berdasarkan penawaran biaya terendah, sepanjang secara kualitas, kuantitas, waktu, tempat, Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN), telah memenuhi persyaratan.

c. *Request for Proposals* (RFP)

RFP digunakan untuk Pengadaan Barang/Jasa yang termasuk kategori Strategis (seperti EPC) atau jasa konsultasi atau pekerjaan yang memerlukan inovasi serta keahlian tertentu.

G. Jangka Waktu Pengadaan barang/Jasa

Perencanaan dan penyusunan jangka waktu pengadaan barang/jasa harus memperhatikan dan menyesuaikan waktu kebutuhan barang/jasa, sehingga penyerahan barang/jasa sesuai yang direncanakan. Jangka waktu pelaksanaan untuk setiap tahapan proses pengadaan barang/jasa menyesuaikan dengan kompleksitas pengadaan barang/jasa. Penayangan Pengumuman sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari kerja di papan pengumuman dan/atau portal *e-Procurement* PJB, kecuali yang dilaksanakan melalui surat kabar minimal dilakukan 1 (satu) kali (untuk Pelelangan Terbuka).

H. Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa

Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terbagi atas beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahapan Persiapan Pengadaan;
- b. Undangan pelelangan/Pengumuman;
- c. Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pelelangan;
- d. Penilaian Kualifikasi Calon Penyedia Barang dan Jasa;
- e. Penjelasan Pengadaan;
- f. Adendum Dokumen pelelangan;
- g. Dokumen penawaran;
- h. Pembukaan Dokumen Penawaran;
- i. Jaminan pengadaan barang dan jasa;
- j. Evaluasi penawaran;
- k. Negosiasi Penawaran;
- l. Tinjauan *Value for Money*;
- m. Penetapan Pemenang;
- n. Pengumuman Pemenang;
- o. Sanggahan; dan
- p. Penunjukan Pemenang.

Pengadaan Khusus

Selain pengadaan barang dan jasa, PJB juga memiliki ketentuan pengadaan khusus yang terdiri dari:

can be clearly made and completed, as well as appointment of winner is conducted based on the lowest cost offering as long as quality, quantity, time, place, Domestic Component Level has met the requirements.

c. Request for Proposal (RFP)

RFP is used for Goods/Service Procurement included in Strategic category (such as EPC) or consultation service or works which need innovation and specific expertise.

G. Goods/Service Procurement Time Period

Planning and development of time period for goods/service procurement must observe and adjust the time of goods/service needs, so that the delivery will be in accordance with the plan. Time period of execution for each procurement process stage adjusts to the goods/service procurement complexity. Its announcement must be at least 3 (three) business days in the announcement board and/or portal of e-Procurement of PJB, unless those executed through news at least once (for Open Auction).

H. Goods/Service Procurement Implementation

Implementation of goods and service procurement is divided into several stages namely:

- a. Procurement Preparation Stage;
- b. Auction Invitation/Announcement;
- c. Registration and The Taking of Auction Document;
- d. Goods and Service Provider Candidates Qualification Assessment;
- e. Procurement Explanation;
- f. Auction Document Addendum;
- g. Tender Document;
- h. Opening of Tender Document;
- i. Goods and service procurement guarantee;
- j. Tender evaluation;
- k. Tender negotiation;
- l. Value for Money review;
- m. Winner determination;
- n. Winner announcement;
- o. Disclaimer; and
- p. Winner appointment.

Special Procurement

In addition to goods and service procurement, PJB also owns

A. Pengadaan Gas Bumi/LNG/CNG

Penyusunan perencanaan kebutuhan LNG, CNG, dan Gas Bumi dalam rangka kebutuhan bahan bakar untuk pembangkit tenaga listrik berbahan bakar gas mengacu pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan/atau kebutuhan lain yang mendesak, dengan terlebih dahulu PJB meminta persetujuan kepada PLN.

B. Pengadaan Batubara

Daftar Penyedia Terseleksi Batubara yang selanjutnya disebut DPT Batubara adalah daftar Penyedia Batubara yang lulus penilaian kualifikasi yang dimutakhirkan secara periodik berdasarkan kinerja Penyedia Batubara. Seleksi DPT Batubara adalah pemilihan Penyedia Batubara yang dapat diikuti oleh semua Penyedia Batubara untuk masuk dalam Daftar Penyedia Terseleksi (DPT) Batubara PT PJB.

C. Sewa Menyewa/Sewa Beli

Sewa menyewa adalah aktivitas Pengguna Barang/Jasa yang saling mengikatkan diri dengan Penyedia Barang/Jasa untuk menggunakan suatu barang, baik barang bergerak dan/atau tidak bergerak, selama waktu tertentu dengan pembayaran yang disepakati. Sewa Beli adalah aktivitas Pengguna Barang/Jasa yang saling mengikatkan diri dengan Penyedia Barang/Jasa untuk menggunakan suatu barang, baik barang bergerak dan/atau tidak bergerak dengan hak kepemilikan akan beralih dari Penyedia barang/Jasa kepada Pengguna Barang/Jasa setelah diselesaikannya seluruh pembayaran.

D. Sewa Guna Usaha

Sewa Guna Usaha terdiri dari:

a. *Financial Lease*

Penyewa Guna (*Lessee*) pada akhir masa Perjanjian/Kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli obyek sewa guna dari pihak yang menyewa gunakan (*Lessor*) berdasarkan nilai sisa (*residual value*) yang disepakati bersama.

b. *Operating Lease*

Adalah obyek sewa guna usaha yang dioperasikan sendiri oleh *Lessee* namun kepemilikan obyek sewa guna usaha tidak beralih kepada *Lessee*.

E. Alih Daya

F. Pengadaan Jasa Konsultasi Perorangan

G. Pengadaan Asuransi

H. Pengadaan parts Pembangkit *Reverse Engineering* dan *Re-Engineering*.

special procurement provision that consists of:

A. Natural Gas/LNG/CNG Procurement

Development of planning for LNG, CNG and Natural Gas needs for gas-fueled power plant that refers to the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and/or other urgent needs prior to PLN's approval as requested by PJB.

B. Coal Procurement

List of Selected Coal Supplier (Coal SPL) is Coal Supplier passing the qualification assessment which is updated periodically based on the Coal Supplier performance. Coal SPL selection is the election of Coal Supplier followed by all Coal Supplier to be registered in the Coal Selected Provider List (SPL) of PT PJB.

C. Lease/ Rent Buy

Lease is the activity of Goods/Service User which binds them to Goods/Service Provider to utilize goods, both movable and/or immovable, during specific time with the agreed payment. Rent Buy is the activity of Goods/Services user to bind themselves with Goods/Services Provider to utilize goods, both movable and/or immovable with ownership right, which will be transferred from goods/services provider to goods/services user after all payments are settled.

D. Lease

Lease consists of:

a. Financial Lease

Lessee, at the end of term of Agreement/Contract, has option right to buy business lease object from Lessor based on residual value agreed together.

b. Operating Lease

Is a business lease operated by Lessee but the ownership of such object is not transferred to Lessee.

E. Outsourcing

F. Individual Consultation Service Procurement

G. Insurance Procurement

H. Reverse Engineering and Re-Engineering Power Plants parts procurement

Transparansi dan Akuntabilitas Proses Pengadaan PJB

Untuk menjaga dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan di PJB, manajemen PJB menerapkan beberapa ketentuan antara lain:

1. Pembuatan dan Penerbitan Rencana Umum Pengadaan (RUP)

Rencana Umum Pengadaan (RUP) merupakan dokumen yang dibuat oleh pengguna berkoordinasi dengan Pelaksana Pengadaan, untuk kemudian disahkan oleh pejabat yang berwenang.

Direksi mengumumkan rencana umum Pengadaan Barang/Jasa secara terbuka kepada masyarakat luas untuk pengadaan yang pelaksanaannya melalui pelelangan setelah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan disetujui oleh RUPS sebelum pengumuman pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa oleh Pelaksana Pengadaan. Pengumuman RUP dilakukan melalui media Papan Pengumuman resmi Perusahaan dan atau *website* Perusahaan (www.ptpjb.com).

2. Pemanfaatan Media Pengumuman Pengadaan berbasis *Web Based*

Pengumuman Pengadaan Barang/Pekerjaan Konstruksi/ Jasa Lainnya wajib dilakukan secara terbuka untuk umum dengan pengumuman secara luas antara lain melalui *web* Perusahaan.

3. Penerapan Masa Sanggah

Peserta kualifikasi yang keberatan atas penetapan hasil kualifikasi dapat mengajukan sanggahan secara tertulis selambat-lambatnya dalam waktu 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pengumuman hasil kualifikasi, dengan memberikan jaminan sanggah sebesar 2% (dua perseribu) dari nilai total HPS atau setinggi-tingginya sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta Rupiah).

Sanggahan hanya diajukan terhadap adanya penyimpangan pelaksanaan prosedur kualifikasi yang diatur dalam Dokumen Kualifikasi Pelelangan Pekerjaan bersangkutan, KKN dan atau pelanggaran persaingan yang sehat.

Masa sanggah hasil prakualifikasi diberikan 5 (lima) hari kerja setelah pengumuman hasil kualifikasi dan Jawaban atas sanggahan diberikan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah diterimanya sanggahan dari peserta prakualifikasi;

Transparency and Accountability of PJB Procurement Process

To maintain and increase transparency and accountability in the procurement process at PJB, the management applied some provisions, among others, are:

1. Preparation and Publication of General Procurement Plan (RUP)

General Procurement Plan (RUP) is a document created by the user in coordination with the Procurement Executive, to be then legalized by the competent authority.

The Board of Directors announces Goods/Services Procurement general plan publicly to the community for procurement of which the implementation is conducted through tender after the Company's Work and Budget Plan (RKAP) is approved by the GMS and prior to the announcement of Goods/Services Procurement implementation by Procurement Executive. RUP announcement is conducted through official Company's Announcement Board and/or website (www.ptpjb.com).

2. Use of Web-based Procurement Announcement Media

Announcement of Procurement of Goods/Construction Works/Other Services shall be made transparently to the community with public announcement through, among others, the Company's website.

3. Implementation of Objection Period

Participants of qualification who have objection to the establishment of qualification results may submit their objection in writing no later than 5 (five) working days after the date of announcement of the results, by providing guarantees by 2 % (two thousandth) of the total HPS value or a maximum of Rp50,000,000.00 (fifty million Rupiah).

Objection may only be filed against irregularities in the implementation of qualification procedures set out in the Documents of Work Tender Qualifications, KKN and/ or violation of fair competition.

The objection period of pre-qualification results is provided by 5 (five) working days after the announcement of the qualification results and the Answer to the objection is provided no later than 5 (five) working days after the acceptance of objection from the pre-qualification participant;

Surat sanggahan diajukan kepada Pejabat yang berwenang menetapkan pemenang disertai bukti-bukti terjadinya penyimpangan, dengan tembusan kepada Kepala Satuan Pengawasan Internal (KSPI).

4. Menyediakan Media Pengaduan Pengadaan melalui Komite WBS
Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PJB No. 095.K/010/DIR/2012 dan No. 007.K/DK/PJB/2012 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT PJB, Perusahaan menyediakan sarana pengaduan atas Pelanggaran dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa.
5. Pendampingan Lembaga Independen
 - a. BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan)
 - b. Kejaksaan Tinggi Jawa Timur
 - c. ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) Surabaya.

Evaluasi Aktivitas Pengadaan Barang dan Jasa 2016

Keseluruhan proses pengadaan barang dan jasa Perusahaan di tahun 2016 berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak terdapatnya pengaduan tindakan penyimpangan dalam proses pengadaan barang dan jasa pada *Whistleblowing System* (WBS) Perusahaan.

SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Satuan Pengawasan Internal (SPI) bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis yang dijalankan di Perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan Perusahaan serta melakukan evaluasi atas peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola Perusahaan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Struktur Organisasi Satuan Pengawasan Internal

SPI dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawasan Internal (KSPI) yang melapor langsung secara struktural kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Struktur organisasi Fungsi SPI merujuk pada SK. No.039.K/020/DIR/2016 tanggal 1 Juli 2016. Penetapan struktur SPI PJB diputuskan melalui Surat Keputusan Direksi PJB No. 039.K/020/DIR/2016 tanggal 1 Juli 2016.

Notice of objection is addressed to the Officer authorized in determining the winner, accompanied by evidence of irregularities, with a copy submitted to the Head of Internal Audit Unit (KSPI).

4. Provision of Procurement Complaints Media through WBS Committee
Based on the Joint Decision Letter of PJB's Board of Directors and Board of Commissioners No. 095.K/010/DIR/2012 and No. 007.K/DK/PJB/2012 on Whistleblowing System at PT PJB, the Company provides a means for complaints on violations in Goods and Services Procurement Process.
5. Mentoring by Independent Institution is carried out by:
 - a. BPKP (Finance and Development Supervisory Agency)
 - b. High Court of East Java
 - c. ITS (Sepuluh Nopember Institute of Technology) Surabaya

Goods and Service Procurement Activity Evaluation in 2016

Overall goods and service procurement of the Company in 2016 has run well. This is reflected on zero report of violation in the goods and services procurement process in the Company's Whistleblowing System (WBS).

INTERNAL AUDIT UNIT

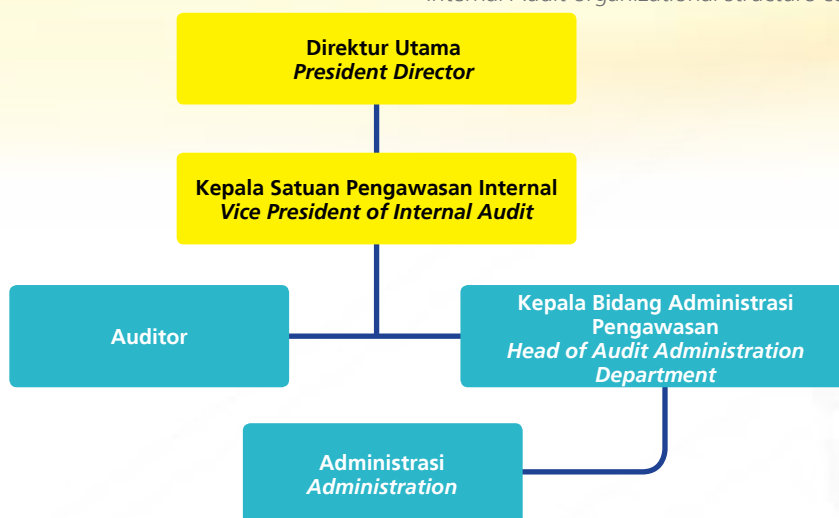
Internal Audit Unit (SPI) assists the management to protect the Company's reputation and sustainability through audit service (assurance) and independent and objective consultancy. Internal Audit evaluates and improves risk management effectiveness, internal control, and Company's governance process, which must be aligned with the Company's GCG principles.

Organization Structure of Internal Audit

Internal Audit is led by the Vice President of Internal Audit (KSPI) who reports directly, in structural, to the President Director and in function to Audit Committee. The organizational structure of Internal Audit Function is stipulated through Decree No. 039.K/020/DIR/2016 dated July 1, 2016. The stipulation of PJB Internal Audit Structure is determined through Decree of the Board of Directors of PJB No. 039.K/020/DIR/2016 dated July 1, 2016.

Struktur organisasi SPI terdiri dari:

Internal Audit organizational structure consists of:



Penunjukkan Kepala Satuan Pengawasan Internal

Sesuai dengan Piagam Satuan Pengawasan Internal yang diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2015, KSPI bertanggung jawab langsung kepada, diangkat dan diberhentikan oleh kepada Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Head of Internal Audit Appointment and Dismissal

In accordance with the Internal Audit Charter issued on February 27, 2015, KSPI is appointed and dismissed and directly responsible to the President Director with the approval of the Board of Commissioners, and can communicate directly with the Board of Commissioners through the Audit Committee in relation to audit results.

Profil KSPI

SPI PJB dipimpin oleh seorang KSPI yang dijabat oleh Efin Febriantoro sejak 1 Agustus 2015 sesuai Keputusan Direksi PT PJB No. P.135/440/PJB/2015 tanggal 27 Juli 2015. Efin Febriantoro adalah Warga Negara Indonesia, lahir di Tulungagung, 1 Februari 1971. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya pada tahun 1996. Jabatan yang pernah diemban yaitu Auditor BPK RI tahun 1997-2001, Auditor SPI PJB 2001-2008, Asisten Manajer Pengembangan Akuntansi pada Sub Direktorat Akuntansi PT PJB tahun 2008, Manajer Pengembangan Akuntansi Sub Direktorat Akuntansi PJB tahun 2010, Senior Manajer Akuntansi pada Sub Direktorat Akuntansi PT PJB tahun 2012 dan Kepala Satuan Pengawasan Internal pada tahun 2015 sampai dengan sekarang. Sertifikasi yang dimiliki dan Pelatihan Audit yang telah diikuti di antaranya adalah *Qualified Internal Auditor (QIA)*.

Vice President of Internal Audit Profile

Internal Audit is led by Efin Febriantoro who has been serving since August 1, 2015, according to PT PJB BOD Decree No.P.135/440/PJB/2015 dated July 27, 2015. Efin Febriantoro is an Indonesian Citizen, born in Tulungagung on February 1, 1971. He graduated from the Faculty of Economics Universitas Brawijaya in 1996. He has served as the Auditor of the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI) in 1997-2001 Assistant Manager of Accounting Development at the Accounting Sub-Directorate of PT PJB in 2008, the Manager of Accounting Development at the Accounting Sub-Directorate of PJB in 2010, the Senior Manager of Accounting at the Accounting Sub-Directorate of PT PJB in 2012 and the Head of Internal Audit Unit in 2015 up to now. Certification owned and Audit Training followed includes the Qualified Internal Auditor (QIA).

Jumlah Sumber Daya Manusia dan Kualifikasi SPI

Posisi per Desember 2016, Formasi pada Satuan Pengawasan Internal adalah 18 (delapan belas) karyawan dengan komposisi sebagai berikut:

Internal Audit Human Resources and Qualification

As of December 2016, the formation of Internal Audit Unit is 18 (eighteen) employees with the following composition:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah / Total
1	Efin Febriantoro	Kepala Satuan Pengawasan Internal / Head of Internal Audit Unit	Qualified Internal Auditor (QIA)
2	Yusi Apriagung	Kepala Bidang Administrasi Pengawasan / Head of Audit Administration	Qualified Internal Auditor (QIA) Certified Fraud Examiner (CFE) Certified Risk Management Professional (CRMP)
3	Sulistyo Utomo	Senior Spesialis I Audit / Senior Audit Specialist I	-
4	Toto Priyantoro	Senior Spesialis I Audit / Senior Audit Specialist I	Qualified Internal Auditor (QIA) Certified Risk Management Professional (CRMP)
5	Sri Mahayani	Senior Spesialis I Audit / Senior Audit Specialist I	-
6	Ahmad Fajar Ridlo	Senior Spesialis II Audit / Senior Audit Specialist II	-
7	Nursiyanto	Senior Spesialis II Audit / Senior Audit Specialist II	Qualified Internal Auditor (QIA)
8	Charles Sitorus	Analyst Auditor	Qualified Internal Auditor (QIA)
9	Agung Purnomo	Analyst Auditor	-
10	Ahmad Syaiful Zuhri	Asisten Analyst Auditor / Analyst Auditor Assistant	-
11	Ridho Adhie Hernowo	Asisten Analyst Auditor / Analyst Auditor Assistant	-
12	Achmad Farizal	Asisten Analyst Auditor / Analyst Auditor Assistant	-
13	Ariya Jati Pamungkas	Asisten Analyst Auditor / Analyst Auditor Assistant	Qualified Internal Auditor (QIA)
14	Ilham Agustomo	Asisten Analyst Auditor / Analyst Auditor Assistant	Qualified Internal Auditor (QIA)
15	Eka Triswanto D	Administrasi Audit / Audit Administration	Internal Audit Tk Lanjutan II
16	Djoko Prayitno	Administrasi Audit / Audit Administration	Internal Audit Tk Lanjutan II
17	Chaharini	Administrasi Audit / Audit Administration	Internal Audit Tk Lanjutan II
18	Tri Niniek W	Administrasi Audit / Audit Administration	-

Untuk menciptakan dan menjaga kualitas SDM yang baik, tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan, SPI memiliki Program pengembangan karyawan yang diimplementasikan dalam berbagai mekanisme antara lain mengikuti pendidikan berjenjang *Qualified Internal Auditor* (QIA) di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Program tersebut terus diawasi dan diukur keberhasilannya dalam mendukung kinerja karyawan dan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.

Sertifikasi Profesi Audit Intern

Posisi per Desember 2016, SPI PJB telah didukung oleh tenaga audit profesional yang sebagian telah bersertifikat nasional maupun internasional sebagai berikut:

Data Sertifikasi Pekerja SPI / Data of Internal Auditors Certification	Jumlah / Total
Qualified Internal Auditor (QIA)	7 orang / people
Certification on Risk Management Program (CRMP)	2 orang / people
Certified Fraud Examiner (CFE)	1 orang / person

To create and maintain the HR quality that is good, objective and in accordance with the requirements, IAU provides employee development programs which are implemented in various mechanisms such as by involving employees in the Qualified Internal Auditor (QIA) tiered education in Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). The program is continually monitored and its success is measured in supporting employee performance and meeting the expectations of stakeholders.

Internal Audit Professional Certification

As of December 2016, PJB Internal Audit has been supported by professional audit staff, some of whom are certified

Program Pengembangan Kompetensi SDM dan Sertifikasi Profesi Audit Satuan Pengawasan Internal

HR Competence Development Program and Audit

No	Pelatihan / Training	Jumlah Peserta (org) / Total Participant (person)	Waktu Pelaksanaan / Convention Time	Penyelenggara / Organizer
1	Mukerwil XXVIII dan <i>Workshop</i> FK-SPI Jatim / Mukerwil XXVII and FK-SPI Workshop East Java	2	3 – 6 Februari 2016 / February 3 – 16, 2016	FK SPI Jatim
2	<i>Workshop</i> Indenture Global Bond PLN Group	1	30 Maret - 01 April 2016 / March 30 – April 01, 2016	PJB
3	ISO 9001:2015	3	23-24 & 26-27 Mei 2016 / May 23-24 & 26-27, 2016	BSI
4	Pembelajaran Pra EE I / Pre-EE Study I	1	5-15 April 2016 / April 5-15, 2016	PLN
5	Seminar Nasional Internal Audit 2016 / National Seminar on Internal Audit 2016	2	27-28 April 2016 / April 27-28, 2016	YPIA
6	<i>Global Bond</i>	1	30 Maret – 1 April 2016 / March 30 – April 1, 2016	PLN
7	<i>Sharing Experience "The Power of Audit Report"</i>	1	5 Agustus 2016 / August 5, 2016	FKSPI
8	<i>Investigative Interview Skills Workshop</i>	1	30-31 Agustus 2016 / August 30-31, 2016	ACFE IC
9	2016 IIA Indonesia National Conference	2	6-8 September 2016 / September 6-8, 2016	IIA IC
10	<i>Assesment Pembelajaran EE 1 batch 1 tahun 2016 / Assessment on EE 1 Study batch 1 2016</i>	1	30 Oktober 2016 / October 30, 2016	PLN
11	Sosialisasi SK Pengadaan Barang & Jasa PT PJB / Dissemination of Decree of Goods & Services Procurement of PT PJB	2	8-9 Desember 2016 / December 8-9, 2016	PJB
12	<i>In House Training In-Depth Professional Director Program Tahap 4 / In House Training In-Depth Professional Durector Program Phase 4</i>	3	5 Desember 2016 / December 5, 2016	PJB

Pedoman Kerja SPI

Dalam menjalankan tugasnya, SPI mengacu pda pedoman sebagai berikut:

1. *International Professional Practices Framework (IPPF)*, kerangka kerja konseptual yang mengatur pedoman resmi praktik auditor internal yang dikeluarkan oleh *Institute of Internal Auditor*. Pedoman dalam IPPF meliputi Pedoman Wajib (*Mandatory Guidance*) dan Pedoman yang Disarankan (*Strongly Recommended Guidance*).
2. Piagam Satuan Pengawasan Internal telah dilakukan pembaharuan sejalan dengan perkembangan standar audit dan kondisi Perusahaan, pada 27 Agustus 2015 Piagam Satuan Pengawasan Internal yang baru ditandatangani dan disahkan oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama. Piagam Satuan Pengawasan Internal mengatur antara lain komitmen Komisaris Utama dan Direktur Utama serta penerimaan dari fungsi lain (*Auditee*) atas keberadaan Satuan Pengawasan Internal yang juga mencakup visi dan misi, mengatur independensi kedudukan, ruang lingkup, wewenang,

Internal Audit Guidelines

In performing its duties, Internal Audit refers to the following guidelines:

1. International Professional Practices Framework (IPPF) is a conceptual framework that regulates the official guidelines for internal auditor practice issued by the Institute of Internal Auditors. The guidelines in IPPF include Mandatory Guidance and Strongly Recommended Guidance.
2. Internal Audit Charter has been renewed in line with the development of audit standards and the Company's condition. On August 27, 2015, a new Internal Audit Charter was signed and approved by the President Commissioner and the President Director. Internal Audit Charter regulates the commitments of President Commissioners and President Director as well as the acceptance of other functions (*Auditee*) on the existence of the Internal Audit Unit including its vision and missions, the independence of the position, scope, authority,

tanggung jawab, kerahasiaan informasi dan data, metode kerja, dan pelaporan. PJB meninjau Piagam Internal Audit secara periodik, untuk menyesuaikan dengan perkembangan struktur organisasi dan standar profesi yang berlaku secara internasional. Hasil tinjauan terhadap Piagam Internal Audit yang telah dilaksanakan pada tahun ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan visi dan misi SPI dalam mendukung pengembangan Perusahaan;
2. Penegasan tentang struktur dan kedudukan SPI;
3. Peningkatan wewenang SPI dalam integrasi sumber daya audit dengan Anak Perusahaan;
4. Penambahan penjelasan tentang *standard audit* dan kode etik;
5. Pendefinisian ulang jasa konsultan oleh SPI.
6. Standar profesi Satuan Pengawasan Internal ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.055.K/010/DIR/2005. Standar ini mengatur tentang kode etik, standar perilaku, standar profesi, standar atribut dari auditor.
7. Pedoman Operasional Pengawasan Internal (POPI) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.007.K/010/DIR/2009 yang merupakan pedoman teknis dalam melakukan *audit on desk* maupun *on site* di lapangan serta kelengkapan laporan dan kertas kerja.

Fungsi, Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Internal

Fungsi utama Satuan Pengawasan Internal adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis yang dijalankan Perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan Perusahaan.

Kemudian, Berdasarkan Keputusan Direksi No.039.K/020/DIR/2016 tanggal 01 Juli 2016 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan (BSJ) PT PJB Kantor Pusat maka SPI memiliki tugas pokok wewenang dan tanggung jawab yaitu:

- a. Memastikan penyusunan, evaluasi, pengembangan kebijakan dan prosedur satuan pengawasan internal;
- b. Memastikan Perusahaan dikelola dengan prinsip niaga yang sehat dan berdasarkan GCG melalui pelaksanaan audit dan menjadi *counterpart* dari auditor eksternal (BPK/KAP);
- c. Memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan Perusahaan berdasarkan hasil audit yang dilakukan dan melakukan pengawasan atas tindak lanjut rekomendasi;

responsibility, confidentiality of information and data, work methods, and reporting. PJB review Internal Audit Charter periodically, to adjust it with the development of internationally applicable organizational structure and professional standards. The review results on Internal Audit Charter conducted this year are as follows:

1. Changes in Internal Audit's vision and mission in supporting company development;
2. Affirmation of SPI's structure and position;
3. Improvement of Internal Audit authority in the integration of audit resources with subsidiaries;
4. Addition of description on audit standards and code of conduct;
5. Redefining consultant services by Internal Audit.
6. The professional standard of Internal Audit Unit was stipulated by the BOD Decree No.055.K/010/DIR/2005. This standard regulates the code of conduct, professional standard and attribute standard of auditors.
7. Operational Guidelines for Internal Audit (POPI) was established by the BOD Decree No.007.K/010/DIR/2009 which is the technical guidelines in conducting the on desk or on site audit as well as the completeness of reports and worksheets.

Main Function, Duties, Authorities and Responsibilities

Internal Audit main function is to ensure that all business processes run in the Company are carried out in accordance with the applicable rules, regulations and provisions to support the Company's sustainability and growth.

Furthermore, based on the Decision of Board of Directors No. 039.K/020/DIR/2016 dated July 1, 2016, on the Determination of Organization and Structural Scheme (BSJ) at the Head Office of PT PJB, the Internal Audit's principal duties, responsibilities and authority are as follows:

- a. To ensure the preparation, evaluation, development of policies and procedures for internal audit unit;
- b. To ensure that the Company is managed with a sound commercial principle based on GCG through auditing and becoming the counterpart of external auditor (Audit Board/PAF);
- c. To provide recommendations for the company's management improvement based on audit results and

- d. Melakukan kegiatan pelaporan kepada auditor eksternal/ pihak regulator/ internal manajemen Perusahaan;
- e. Menjalankan peran sebagai *third line of defense* dalam melakukan kegiatan pengendalian internal melalui pelaksanaan audit berdasarkan hasil inputan dari *first line of defense* (Subdit/ Bidang/ Unit Kerja Perusahaan) dan *second line of defense* (Bidang Kepatuhan) sehingga pengendalian internal Perusahaan berjalan dengan optimal
- f. Melakukan penyempurnaan secara berkelanjutan atas kebijakan, pedoman, dan prosedur Pengawasan Internal serta pemanfaatan aplikasi Audit Manajemen Sistem (AMS) untuk mendukung mekanisme kerja Satuan Pengawasan Internal;
- g. Menjalankan fungsi pembinaan, supervisi, pengendalian, dan koordinasi terhadap program-program pengawasan dan kepatuhan, baik di kantor Pusat maupun seluruh Unit Kerja Perusahaan;
- h. Melayani pelanggan eksternal dan internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan Perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG, PJB IMS, PAS 55, Kriteria Baldrige, SMK3, *Maturity Level* Proses Bisnis) sejalan dengan visi dan misi Perusahaan;
- i. Bertanggung jawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan pengawasan realisasi program kerja dan anggaran Satuan Pengawasan Internal secara *prudent* dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko;
- j. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan fungsi Satuan Pengawasan Internal; dan
- k. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal.

Sistem Informasi Internal Audit

Dalam mendukung operasional SPI, maka pada 2016 SPI telah mengaplikasikan sistem informasi internal audit yaitu Audit Manajemen Sistem (AMS) yang digunakan mulai tahapan perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit dan *monitoring* tindak lanjut hasil audit. Melalui sistem AMS, secara internal SPI dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan audit dan permasalahan yang menjadi prioritas penanganan. Selain untuk mendukung integritas data, sistem AMS juga berdampak langsung pada efektivitas dan efisiensi sumber daya.

monitoring the follow-up of recommendations;

- d. To conduct reporting to external auditors/regulators/ internal management of the Company;
- e. To perform its role as third line of defense in conducting internal control activity through audit implementation based on input result of first line of defense (Sub-directorate/Division, Work Unit of the Company) and second line of defense (Compliance Division) so that Company's internal control is optimally run.
- f. To continuously improve Internal Audit policies, guidelines, and procedures as well as the utilization of Audit Management System (AMS) application to support the work mechanism of Internal Audit Unit;
- g. To perform the function of coaching, supervision, control, and coordination of audit and compliance programs, both at the Headquarters and all Work Units of the Company;
- h. To serve external and internal customers, Partners, Units/Subsidiaries/Affiliates and to meet the needs of the company and shareholders by supporting the implementation of Corporate Culture (PJB Way) and Management System applied by the company (SIT, GCG, PJB IMS, PAS 55, Baldrige Criteria, OHSMS, Business Process Maturity Level) in line with the Company's vision and missions;
- i. To be fully responsible for the planning of work program, budget and monitoring the realization of work program and budget of Internal Audit Unit prudently by considering the feasibility and risk studies;
- j. To identify risks and risk mitigation related to programs under the authority of Internal Audit Unit;
- k. To evaluate and develop internal policies.

Internal Audit Information System

In supporting Internal Audit's operations, in 2016, Internal Audit has applied internal audit information system, namely Audit Management System (AMS), that is used at a starting stage of audit planning, audit implementation, reporting of audit results and monitoring follow up of audit results. Through the AMS system, Internal Audit may track the progress of audit implementation and the problems that become the priority of handling internally. In addition to supporting data integrity, AMS system also has a direct impact on resource effectiveness and efficiency.

Kinerja Internal Audit

a. Kegiatan Assurance

Audit Rutin

Sejalan dengan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2016 yang telah disusun, SPI telah melakukan aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Realisasi PKAT tahun 2016 telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yaitu dengan telah melaksanakan 37 penugasan audit yang direncanakan atau telah mencapai 100% dari PKAT tahun 2016.

Objek Audit / Audit Object	Hasil Audit / Audit Result		Tindak / Action		Sisa / Remains	
	Signifikan / Significant		Lanjut / Advance		Hasil Audit / Audit Result	
	Temuan / Finding	Rekomendasi / Recommendation	Temuan / Finding	Rekomendasi / Recommendation	Temuan / Finding	Rekomendasi / Recommendation
TRIWULAN I 2016 / QUARTER I 2016						
Unit						
UBJOM Rembang	2	6	2	6	-	-
UBJOM Indramayu	2	6	2	6	-	-
Kantor Pusat / Head Office						
DIVBSS	2	6	2	6	-	-
DIVROP-2	2	4	2	4	-	-
DIVMEC	1	2	1	2	-	-
DIVAMC	1	4	1	4	-	-
Jumlah / Total	10	28	10	28	0	0
TRIWULAN II 2016 / QUARTER II 2016						
Unit						
UP Muara Karang	4	8	4	8	-	-
UP Brantas	3	10	3	10	-	-
UBJOM Tj Awar-Awar	2	11	2	11	-	-
UBJOM Pacitan	3	8	3	8	-	-
BPWC	2	4	2	4	-	-
Kantor Pusat / Head Office						
DIVROP-1	3	6	3	6	-	-
DIVK3-1	2	4	2	4	-	-
DIVK3-2	3	5	3	5	-	-
SSCM	2	7	2	7	-	-
AP/PA						
PJBS	4	16	4	16	-	-
Jumlah / Total	28	79	28	79	0	0
TRIWULAN III 2016 / QUARTER III 2016						
Unit						
UP Paiton	3	4	3	4	-	-
UP Cirata	3	6	3	6	-	-
UP Muara Tawar	3	10	3	10	-	-
UP Gresik	3	5	3	5	-	-
UPHT	3	7	3	7	-	-
UBJOM Paiton	2	6	2	6	-	-
UBJOM Pulang Pisau	2	5	2	5	-	-
UBJOM Arun	1	1	1	1	-	-
UPNG	2	5	2	5	-	-

Internal Audit Performance

a. Assurance Activity

Regular Audit

In line with the 2016 Annual Audit Work Program (PKAT) that has been developed, Internal Audit has conducted major activities and supporting activities. The realization of PKAT in 2016 has been done in accordance with the established schedule by implementing 37 planned audit assignments or reaching 100% of PKAT in 2016.

Objek Audit / Audit Object	Hasil Audit / Audit Result		Tindak / Action		Sisa / Remains	
	Signifikan / Significant		Lanjut / Advance		Hasil Audit / Audit Result	
	Temuan / Finding	Rekomendasi / Recommendation	Temuan / Finding	Rekomendasi / Recommendation	Temuan / Finding	Rekomendasi / Recommendation
Kantor Pusat / Head Office						
BTIF	2	6	2	6	-	-
Jumlah / Total	24	55	24	55	0	0
TRIWULAN IV 2016 / QUARTER IV 2016						
Unit						
UPHB	3	8	3	8	-	-
UJKT	3	4	3	4	-	-
UJTY	3	8	3	8	-	-
UBANG	2	3	2	3	-	-
UJLJ-1	2	4	2	4	-	-
UJLJ-2	2	5	2	5	-	-
Kantor Pusat / Head Office						
DIVSHC	2	4	2	4	2	4
DIVBHP	3	10	2	6	1	4
DIVKOR	2	3	1	2	1	1
DIVEP-1	2	4	1	2	1	2
DIVEP-2	1	1	1	1	1	1
Jumlah / Total	25	54	22	47	6	12
Jumlah PJB / Total PJB	87	216	82	203	6	12

Audit Sistem Manajemen (PJB IMS)

Pada Tahun 2016 SPI melaksanakan Audit Sistem Manajemen yang dilaksanakan pada tanggal 13 – 23 September 2016. Audit dilaksanakan di Kantor Pusat dan 14 unit PT PJB, meliputi audit ISO 55001, ISO 50001, ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001. Dari hasil Audit Sistem Manajemen dihasilkan *Non Conformity Minor* (NC Minor) sebanyak 51 dan rekomendasi sebanyak 111. Dari jumlah tersebut sebanyak 7 NC Minor dan 32 Rekomendasi masih dalam proses tindak lanjut.

a. Kegiatan *Consulting*

Peran SPI sebagai konsultan dilakukan melalui pemberian saran dan masukan kepada Unit Pembangkitan/ Pemeliharaan/Divisi/Badan/Anak Perusahaan antara lain dalam bidang Operasi, Pemeliharaan, Keuangan, Pengadaan untuk optimalisasi pelaksanaan tugas operasional khususnya terkait dengan pencapaian kinerja dan optimalisasi sumber daya. Selain itu peran Konsultan juga diwujudkan dalam peran aktif personil SPI dalam Tim atau kelompok kerja yang dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi.

Management System Audit (PJB IMS)

In 2016, Internal Audit conducted a Management System Audit on September 13 – 23, 2016. The audit was conducted at the Head Office and 14 units of PT PJB, covering ISO 55001, ISO 50001, ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 audits. The Management System Audit produced Non Conformity Minor (NC Minor) of 51 and 111 Recommendations, in which from those numbers as many as 7 NC Minor and 32 Recommendations were still being followed-up.

a. Consulting Activity

The role of Internal Audit as a consultant is conducted through the provision of suggestions and inputs to the Generation/Maintenance/Division/Institution Subsidiary Unit, among others, in the areas of Operation, Maintenance, Finance, Procurement for the optimization of the implementation of operational tasks especially related to the achievement of performance and resource optimization. In addition, the role of the Consultant is also manifested in the active role of SPI personnel in the Team or working group formed through the Decree of

b. Kegiatan *Counterparting*

Berdasarkan tugas, wewenang dan tanggungjawab sebagaimana diatur dalam keputusan direksi, SPI bertugas sebagai *counterpart* atas kegiatan audit yang dilaksanakan oleh institusi eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI), Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Pemeriksaan Gabungan Direktorat Jendral Pajak dan Bea Cukai.

Di samping melaksanakan peran *counterpart* pada pelaksanaan audit eksternal, SPI juga melaksanakan tugas *monitoring* atas tindak lanjut hasil audit eksternal yang masih berstatus monitor.

d. Kegiatan Koordinasi dengan Komite Audit

Sebagaimana diatur dalam Piagam Satuan Pengawasan Internal yang diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2015, SPI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit berkaitan dengan hasil audit. Pada tahun 2016 komunikasi yang dilaksanakan antara lain:

- 1) Tanggal 17 Februari 2016, SPI dan Komite Audit telah menyelenggarakan Rapat Pembahasan Laporan Kegiatan Satuan Pengawasan Internal (LKSPI) triwulan IV tahun 2015.
- 2) Tanggal 18 April 2016, rapat pembahasan LKSPI triwulan I tahun 2016.
- 3) Tanggal 10 Mei 2016, rapat pembahasan Metode *Risk Based Audit* Tahun 2016.
- 4) Tanggal 23 Juni 2016, rapat pembahasan hasil audit SPI PLN, *Road map* SPI PJB dan *progress* tindak lanjut *Quality Assurance*.
- 5) Tanggal 25 Agustus 2016, rapat pembahasan LKSPI triwulan II tahun 2016 dan fokus sasaran audit SPI PJB.
- 6) Tanggal 16 September 2016, rapat lanjutan pembahasan LKSPI triwulan II tahun 2016.
- 7) Tanggal 11 November 2016, rapat pembahasan LKSPI triwulan III tahun 2016, draft Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2017, dan rencana *assessment internal control* tahun 2016.
- 8) Tanggal 21 November 2016, rapat pembahasan PKAT 2017 dan arahan Komite Audit.

Perencanaan Kegiatan Tahun 2017

Untuk 2017, SPI telah memiliki rencana kegiatan sebagai berikut:

the Board of Directors.

b. Counterparting Activity

Based on the duties, authority and responsibilities as stipulated in the decisions of the Board of Directors, the Internal Audit serves as a counterpart to audit activities conducted by external institutions namely the Supreme Audit Agency (BPK-RI), Public Accounting Firm (KAP) and Joint Inspection of the Directorate General of Tax and Customs Excise.

In addition to implementing counterpart roles in external audit implementation, Internal Audit also performs monitoring tasks for follow-up of external audit results that are still monitored.

d. Coordination with Audit Committee

As provided for in the Internal Audit Unit Charter issued on 27 February 2015, the Internal Audit may communicate directly with the Board of Commissioners through the Audit Committee in relation to the audit results. In 2016 the communications carried out include:

- 1) On February 17, 2016, the Internal Audit and the Audit Committee have held the 4th Meeting of Internal Audit Unit Activity Review (LKSPI) Meeting in 2015.
- 2) On April 18, 2016, there was a LKSPI discussion meeting in the first quarter of 2016.
- 3) On May 10, 2016, there was a discussion meeting of Risk Based Audit Method 2016.
- 4) On June 23, 2016, discussion meeting of Internal Audit results of PLN, SPI PJB Road map and progress progress of Quality Assurance.
- 5) On August 25, 2016, the LKSPI meeting in the second quarter of 2016 and focus on the Internal Audit objectives of PJB.
- 6) On 16 September 2016, the next meeting of LKSPI II quarter 2016.
- 7) November 11, 2016, meeting of LKSPI III quarter 2016, draft of Annual Audit Work Program (PKAT) year 2017, and plan of internal assessment of control year 2016.
- 8) November 21, 2016, PKAT 2017 deliberation meeting and the direction of the Audit Committee.

Activity Planning for 2017

For 2017 Internal Audit has had the following activity plan:

- Program *risk based audit*
 - a. Implementasi transformasi korporat PJB;
 - b. Peningkatan market potensial dan *performance* pembangkit;
 - c. Strategi pendanaan dalam pengembangan bisnis PJB;
 - d. Penanganan risiko *impairment outstanding* piutang PJB melalui alih aset produktif;
 - e. Tingkat kapabilitas SDM dalam *Ops Excellent & Business Dev*;
 - f. Penguatan aspek HSE dalam operasional pembangkit;
 - g. Potensi kegagalan proyek investasi;
 - h. Peningkatan *revenue* melalui optimalisasi APPA;
 - i. Pengelolaan *security of supply* energi primer;
 - j. Implikasi penerapan peraturan pemerintah terhadap PJB.
- Program Non-Audit
 - a. *Alignment Three Lines of Defense*
 - b. Penyempurnaan Tata Kelola Satuan Pengawasan Internal
- Risk-based audit program
 - a. Implementation of corporate transformation of PJB;
 - b. Increased potential market and generator performance;
 - c. Funding strategy in PJB business development;
 - d. Handling of outstanding impairment risk of PJB receivables through the transfer of productive assets;
 - e. Level of HR capability in Ops Excellent & Business Development;
 - f. Strengthening of HSE aspects in power plant operations;
 - g. Potential failure of investment projects;
 - h. Increased revenue through APPA optimization;
 - i. Management of primary energy security supply;
 - j. Implications of implementing government regulations on PJB.
- Non Audit Program
 - a. Three Lines of Defense Alignment
 - b. Governance Improvement of Internal Audit Unit

Evaluasi atas Efektivitas Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

PJB telah menetapkan kebijakan sistem pengendalian internal sejak tahun 2010 dengan diterbitkannya SK Direksi No. 036.K/010/DIR/2010 tanggal 20 Desember 2010 tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Internal.

Dalam penetapan kebijakan tersebut PJB berpedoman pada *Internal Control-Integrated Framework* oleh *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions* (COSO) yang terakhir telah disempurnakan dengan terbitnya COSO 2013 dengan 5 komponen dan 17 prinsip.

Sebagai evaluasi awal PJB telah menyelenggarakan assesmen sistem pengendalian internal pada tahun 2015 di seluruh unit yang dikelola PJB dengan hasil sudah ada (*present*) dan berfungsi (*function*) namun demikian masih terdapat 8 prinsip pengendalian internal yang masih memerlukan peningkatan.

Tahun 2016 PJB dalam proses menyusun kebijakan sistem pengendalian *Three Lines of Defense* merupakan sistem pengendalian yang dirancang melalui pembagian peran dan tanggung jawab menjadi 3 lapis dalam organisasi yang melibatkan *process owner* (*first line*), fungsi pembina unit (*second line*) dan fungsi evaluasi efektivitas sistem

Evaluation on the Effectiveness of Internal Audit and Risk Management

PJB has established the Internal Audit system policy since 2010 with the issuance of Decree No. Directorship. 036.K/010/DIR/2010 dated December 20, 2010 regarding General Guidelines of Internal Control System.

In establishing the policy, PJB is guided by the Internal Control-Integrated Framework by The Committee of Sponsorship of Organizations of the Treadway Commissions (COSO) which has been enhanced by the publication of COSO 2013 with 5 components and 17 principles.

As a preliminary evaluation PJB has conducted an assessment of internal control system by 2015 in all units managed by PJB with present and functional result. Nevertheless, there were still 8 internal control principles that still required improvement.

In 2016, PJB was in the process of formulating the policy of the Three Line of Defense control system is a control system designed by dividing roles and responsibilities into 3 layers within the organization involving process owner (first line), the function of the unit (second line) and the function of

pengendalian yang dilakukan oleh *first line* dan *second line* (*third line*) melalui penerapan PJB *Integrated Management System* (PJB-IMS).

Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan evaluasi sistem pengendalian internal melalui audit internal, PJB juga menerapkan juga kebijakan *Risk Based Audit*. Sejak proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan didasarkan atas risiko-risiko strategis yang dibuat oleh *process owner* dan telah dievaluasi oleh divisi pembina.

Tahun 2016 PJB melalui Satuan Pengawasan Internal telah melaksanakan *assessment* sistem pengendalian internal pada seluruh unit kerja PJB baik melalui mekanisme audit rutin maupun audit PJB-IMS dengan 37 total objek audit.

Pelaksanaan Quality Assurance Review Internal Satuan Pengawasan Internal

Dalam menjalankan operasional SPI, PJB senantiasa didasarkan pada ketentuan yang berlaku salah satunya adalah ketentuan yang termuat dalam *International Professional Practices Framework* (IPPF) sebagai ketentuan internasional.

Berdasarkan IPPF Standar 1300 ditetapkan bahwa pelaksanaan *Quality Assurance Review* internal harus dilakukan setiap tahun melalui *self assessment*, sedangkan secara eksternal harus dilakukan setiap 5 (lima) tahun oleh asesor yang independen.

Tahun 2016, PJB melaksanakan Pelaksanaan *Quality Assurance Review Internal* berdasarkan Surat Tugas KSPI No.042/QA/PI/PJB/2016 tanggal 29 Desember 2016 tentang Tim Pelaksana *Review Quality Assurance* Satuan Pengawasan Internal PT PJB Tahun 2015.

Dari hasil observasi dan evaluasi atas pengelolaan audit internal SPI berdasarkan standar Kerangka Praktik Profesional Internasional IPPF dengan pendekatan 3 pilar: Posisi SPI, Pengelolaan SDM SPI, dan Pengelolaan Bisnis Proses SPI maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan SPI Sebagian Besar telah Memenuhi Standar IPPF.

AUDITOR EKSTERNAL

Penetapan Auditor Eksternal dilakukan melalui RUPST berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Auditor Eksternal yang ditunjuk Perusahaan tidak boleh memiliki benturan kepentingan sehingga independensi

system effectiveness evaluation Controlled by first line and second line (*third line*) through the implementation of PJB *Integrated Management System* (PJB-IMS).

In order to optimize the implementation of internal control system evaluation through internal audit, PJB also applied *Risk Based Audit* policy, in which since the planning stage, implementation and reporting process is based on strategic risks made by the process owner and has been evaluated by the development division.

In 2016, PJB through Internal Audit Unit has conducted assessment of internal control system at all work units of PJB either through routine audit mechanism and PJB-IMS audit with 37 total audit objects.

Implementation of Internal Quality Assurance Review of Internal Audit Unit

In running Internal Audit operations, PJB is always based on the prevailing provisions in which one of them is the provisions contained in the *International Professional Practices Framework* (IPPF) as an international provision.

Based on the IPPF Standard 1300 it is stipulated that the implementation of the internal *Quality Assurance Review* should be conducted annually through self assessment, while externally must be done every 5 (five) years by independent assessors.

In 2016, PT PJB implemented the Internal *Quality Assurance Review* based on KSPI's Letter No.042 / QA / PI / PJB / 2016 dated December 29, 2016 regarding the Implementing Team of *Quality Assurance Review* of PJB Internal Audit Unit of 2015.

From the observation and evaluation of Internal Audit management based on IPPF International Practice Framework standard with 3 pillar approach: Internal Audit Position, Internal Audit Human Resource Management, and Business Management of SPI Process, it can be concluded that Internal Audit management has fulfilled most of IPPF Standard.

EXTERNAL AUDITOR

Auditor External stipulation is conducted through Annual GMS based on recommendations from Board of Commissioners and Audit Committee. External Auditor

dan kualitas hasil pemeriksaan Auditor Eksternal terjaga dan terjamin.

Untuk tahun 2016, Dewan Komisaris bersama dengan Komite Audit menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan untuk menjadi auditor eksternal. Hasil audit tahun buku 2016 menyatakan bahwa laporan keuangan Perusahaan telah disajikan secara "Wajar Tanpa Pengecualian" dalam semua hal yang material berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Fee KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan untuk menyelesaikan tugas auditor eksternal terhadap pelaporan kinerja keuangan untuk tahun 2016 Perusahaan sebesar Rp675,4 miliar belum termasuk PPN 10%.

Ketentuan dalam pemilihan Auditor Eksternal dalam rangka menjaga profesionalitas dan independensinya yaitu satu KAP hanya diperbolehkan melakukan audit secara berurutan maksimal 5 (lima) tahun. Auditor Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab menyampaikan opininya atas ketaatan laporan keuangan yang diaudit terhadap standar laporan keuangan yang berlaku.

Perincian auditor eksternal Perusahaan untuk tahun buku 2016 adalah sebagai berikut:

- a. BPK – RI
 - 1) BPK RI telah melaksanakan Audit Subsidi Listrik Tahap II Tahun 2015 di PT PJB yang dilaksanakan berdasarkan Surat Tugas No.02/ST/IX-XX.1/1/2016 tanggal 4 Januari 2016, perihal Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu Tahap II atas Subsidi Listrik pada PT PLN (Persero) TA 2015. Pemeriksaan Subsidi Listrik TA 2015 pada PT PJB dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari sampai dengan 15 Januari 2016, sesuai surat No.01/PDIT-Subsidi-IV/01/2016.
 - 2) BPK RI telah melaksanakan audit operasional yang dilaksanakan berdasarkan Surat Tugas No.169/ST/IX-XX.1/10/2016 tanggal 19 Oktober 2016 perihal Pemeriksaan atas Pengelolaan Pendapatan, Biaya, dan Investasi pada PJB, Anak Perusahaan dan Instansi Terkait Tahun Anggaran 2014, 2015, dan Semester I Tahun 2016 dilaksanakan mulai tanggal 25 Oktober sampai dengan 17 Desember 2016.
- b. Kantor Akuntan Publik (KAP)
 - 1) KAP *PricewaterhouseCoopers* (PwC) ditunjuk oleh PT PLN (Persero) untuk melakukan audit kepatuhan dan tinjauan atas laporan kinerja PJB dan entitas

appointed by the Company must not have conflict of interest so that the independence and quality of External Auditor's examination result is maintained and guaranteed.

For the 2016 year, the Board of Commissioners, with the Audit Committee, appointed Public Accounting Firm (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan to become the external auditor. The audit results of 2016 fiscal year stated that the Company's financial statement was presented In "Fair in All Material Respects" for all materials aspects pursuant to the applicable accounting principles in Indonesia. The fee for KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan to complete the external auditor duties on the 2016 financial statement of the Company was Rp675.4 billion, excluding 10% VAT.

The provision in appointing External Auditor to maintain their profesionality and independence of one PAO may only conduct consecutive audit of maximum 5 (five) years. Appointed External Auditor is responsible to provide their opinions on the audited financial statement compliance to the applicable financial statement standards.

Details for the Company's external auditor for the 2016 fiscal year are as follows:

- a. BPK-RI
 - 1) BPK RI has conducted the Electricity Subsidy Audit Phase II of 2015 in PT PJB conducted under Letter of Assignment No.02 / ST / IX-XX.1 / 1/2016 dated January 4, 2016, concerning Examination with Specific Purpose Phase II on Electricity Subsidy on PT PLN (Persero) FY 2015. Inspection of Electricity Subsidy of FY 2015 at PT PJB is implemented from January 6 to January 15, 2016, according to letter No.01 / PDIT-Subsidi-IV / 01/2016.
 - 2) BPK RI has conducted an operational audit carried out based on a Letter of Assignment No.169 / ST / IX-XX.1 / 10/2016 dated October 19, 2016 regarding Audit of Revenue, Cost and Investment Management in PJB, Subsidiaries and Related Institution Year Budgets 2014, 2015, and First Semester of 2016 run from October 25 to December 17, 2016.

- b. Public Accounting Firm (KAP)
 - 1) KAP *PricewaterhouseCoopers* (PwC) is appointed by PT PLN (Persero) to perform compliance audit and

anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, yang dilaksanakan melalui Surat KAP PwC No. OL2016011302/HSW/syc, tanggal 13 Januari 2016. Audit dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari 2016 sampai dengan 5 Februari 2016.

- 2) KAP PwC telah melaksanakan audit Laporan Keuangan Semester I Tahun 2016 dari tanggal 1 Agustus s.d. 30 September 2016 sesuai Surat Nomor: 1515/KEU.02.02/DIVAKT/2016 tanggal 29 Juli 2016.
- 3) KAP RSM Indonesia ditunjuk oleh PT PLN (Persero) untuk melakukan audit kepatuhan dan tinjauan atas laporan kinerja PJB dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, yang dilaksanakan melalui Surat KAP RSM Indonesia No.1801016/DWD/1104, tanggal 24 Oktober 2016. Hasil audit tahun buku 2016 menyatakan bahwa laporan keuangan Perusahaan telah disajikan secara Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam semua hal yang material berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 4) Ketentuan dalam pemilihan Auditor Eksternal dalam rangka menjaga profesionalitas dan independensinya yaitu satu KAP hanya diperbolehkan melakukan audit secara berurutan maksimal 5 (lima) tahun. Auditor Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab menyampaikan opininya atas ketaatan laporan keuangan yang diaudit terhadap standar laporan keuangan yang berlaku.

review of PJB and its subsidiaries for the year ended December 31, 2015, which is executed through Letter of KAP PwC no. OL2016011302/HSW/syc, dated January 13, 2016. The audit took place from January 13, 2016 until February 5, 2016.

- 2) KAP PwC has conducted audits of the First Semester Financial Statements of 2016 from August 1, sd. September 30, 2016 pursuant to Letter Number: 1515/KEU.02.02/DIVAKT/2016 dated July 29, 2016.
- 3) KAP RSM Indonesia is appointed by PT PLN (Persero) to conduct compliance audit and review of performance reports of PT Pembangkitan Jawa Bali and its subsidiaries for the year ended 31 December 2016, conducted through Surat KAP RSM Indonesia No.1801016 / DWD / 1104, dated 24 October 2016. The results of the fiscal year 2016 audit reveals that the Company's financial statements have been presented in Fair in All Material Respects (WTP) in all material aspects based on accounting principles generally accepted in Indonesia.
- 4) Provisions in the selection of External Auditors in order to maintain professionalism and independence of a KAP is only allowed to conduct audits sequentially a maximum of 5 (five) years. The appointed External Auditor is responsible for submitting his / her opinion on the audited financial statements compliance with the applicable financial reporting standards.

Audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 berturut-turut dilakukan oleh Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai berikut:

The Company's Financial Statements Audit for the 2011, 2012, 2013, 2014, and 2015 fiscal years are consecutively conducted by the following Accountants and Public

Tahun Buku / Fiscal Year	Akuntan / Accountant	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Opini / Opinion	Biaya / Fee	Jasa yang Diberikan / Service Rendered	Jasa Lain / Other Service
2016	Saptoto Agustomo	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Wajar Tanpa Pengecualian / Fair in All Material Respects	Rp675.400.000	Laporan Keuangan Konsolidasi / Consolidated Financial Statement	- Laporan Evaluasi Kinerja. / Performance Evaluation Report. - Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal. / Report on Compliance to the Regulations and Internal Control.
2015	Drs. Haryanto Sahari, CPA	Tanudiredja, Wibisana, & Rekan (PwC)	Wajar Tanpa Pengecualian / Fair in All Material Respects	Rp1.749.791.120	Laporan Keuangan Konsolidasi / Consolidated Financial Statement	- Laporan Evaluasi Kinerja. / Performance Evaluation Report. - Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal. / Report on Compliance to the Regulations and Internal Control.
2014	Drs. Haryanto Sahari, CPA	Tanudiredja, Wibisana, & Rekan (PwC)	Wajar Tanpa Pengecualian / Fair in All Material Respects	Rp2.631.100.000	Laporan Keuangan Konsolidasi / Consolidated Financial Statement	- Laporan Evaluasi Kinerja. / Performance Evaluation Report. - Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal. / Report on Compliance to the Regulations and Internal Control.

Tahun Buku / Fiscal Year	Akuntan / Accountant	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Opini / Opinion	Biaya / Fee	Jasa yang Diberikan / Service Rendered	Jasa Lain / Other Service
2013	Sahat Maruli Purba	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	Wajar Tanpa Pengecualian / Fair in All Material Respects	Rp1.154.700.000	Laporan Keuangan Konsolidasi / Consolidated Financial Statement	- Laporan Evaluasi Kinerja. / Performance Evaluation Report. - Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal. / Report on Compliance to the Regulations and Internal Control.
2012	Sahat Maruli Purba	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	Wajar Tanpa Pengecualian / Fair in All Material Respects	Rp1.013.000.000	Laporan Keuangan Konsolidasi / Consolidated Financial Statement	- Laporan Evaluasi Kinerja. / Performance Evaluation Report. - Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal. / Report on Compliance to the Regulations and Internal Control.

c. SPI PLN Kantor Pusat

SPI PLN telah melaksanakan Audit Operasional Berbasis Risiko di PJB berdasarkan Surat Tugas No.008.STG/PO REG 21/SPI.01/INSP.PST/2016 tanggal 10 Maret 2016 mulai tanggal 21 Maret 2016 s.d. 26 April 2016.

d. *Joint Audit* Direktorat Jenderal Pajak – Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJP-DJBC)

Direktorat Jenderal Pajak – Direktorat Jenderal Bea Cukai telah melaksanakan pemeriksaan lapangan *Joint Audit* DJP-DJBC di PJB berdasarkan surat Tugas Nomor: ST-12851/IJ/2016 tanggal 16 September 2016 mulai tanggal 19 s.d. 22 September 2016.

c. Internal Audit PLN Head Office

Internal Audit PLN has conducted Risk Based Operations Audit at PJB based on Task Force No. 008.STG/PO REG 21/SPI.01/INSP.PST/2016 dated March 10, 2016 starting on March 21, 2016 up to April 26, 2016.

d. Joint Audit of Directorate General of Taxation – Directorate General of Customs (DJP – DJBC)

Directorate General of Taxes - Directorate General of Customs has conducted DJP-DJBC Joint Audit in PJB based on letter of duty No.: ST-12851/IJ/2016 dated September 16, 2016 from September 19-22, 2016.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

PJB menyadari bahwa sistem pengendalian internal merupakan bagian penting dalam keseluruhan upaya implementasi GCG Perusahaan. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan Perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, melalui pengelolaan keuangan Perusahaan yang andal serta keamanan aset Perusahaan yang memadai. Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif juga mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, yang dalam penerapannya wajib memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal yang dijalankan PJB merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh karyawan, baik pada jajaran pimpinan sampai dengan staf. Hal tersebut dilakukan untuk membangun komitmen yang utuh dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sistem Pengendalian

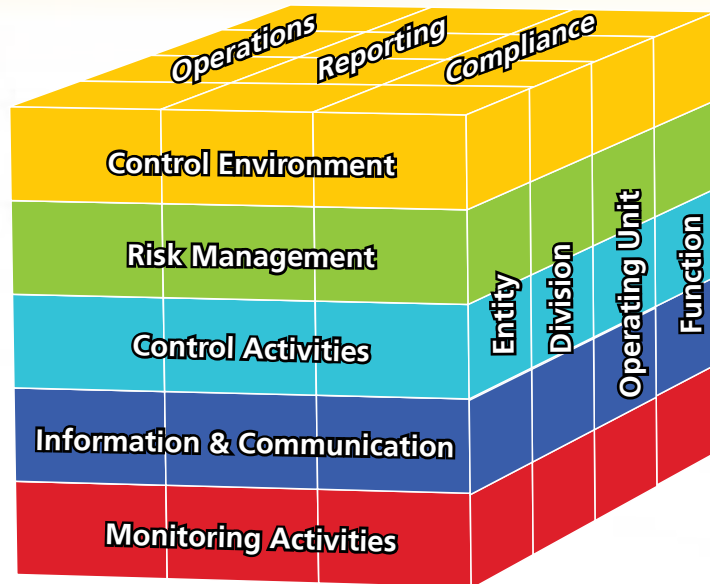
INTERNAL CONTROL SYSTEM

PJB recognizes that the internal control system is an important part of the overall GCG implementation effort. Implementation of an effective internal control system can provide reasonable assurance that the organization of the Company's activities can achieve its objectives efficiently and effectively, through sound financial management of the Company and adequate security of Company assets. In addition, effective implementation of the internal control system also encourages compliance with laws and regulations, which in its application must pay attention to fairness and fairness and consider the size, complexity and nature of the Company's duties and functions.

Internal Control System run by PJB is an integral process on the actions and activities undertaken continuously by all employees, both at the leadership to staff. This is done to build a full commitment in order to achieve organizational goals. PJB Internal Control System has been referring to the

Internal PJB telah mengacu pada prinsip-prinsip Internal *Control-Integrated Framework* yang ditetapkan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

principles of the Internal Control-Integrated Framework established by the COSO (Committees of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).



Untuk menjaga sistem pengendalian yang baik di Internal PJB, maka pelaksanaan pengendalian internal dilakukan oleh Bidang *Quality Assurance* (QA), yaitu Unit di bawah pejabat setingkat Manajer yang melaksanakan tugas *current* audit. Pelaksanaan *current* audit berpedoman pada Pedoman Operasional Kepatuhan Unit (POKU).

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Penerapan Sistem Pengendalian Internal PJB memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan Program dan Kegiatan yang dilaksanakan PJB;
2. Keandalan pelaporan keuangan dan kinerja yang disusun oleh PJB;
3. Pengamanan aset yang dikelola PJB; dan
4. Ketaatan terhadap Peraturan/Perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan Sistem Pengendalian Internal

Pemahaman mengenai Sistem Pengendalian Internal PJB dilakukan secara terus-menerus oleh pemimpin Perusahaan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan program dan kegiatan yang dilaksanakan Perusahaan,

To maintain a good control system in Internal PJB, the implementation of internal control is carried out by the Quality Assurance (QA) Division, which is a Unit under the Manager's level of officers performing the current audit task. The implementation of current audit is guided by the Compliance Operational Guideline (POKU).

Objectives of Internal Control System Implementation

The implementation of PJB Internal Control System has the following objectives:

1. Effectiveness and efficiency in achieving the purpose of organizing the Program and Activities undertaken by PJB;
2. The reliability of financial and performance reporting prepared by PJB;
3. Security of assets managed by PJB; and
4. Compliance with applicable Regulations.

Internal Control System Policy

Understanding of Internal Control System of PJB shall be conducted continuously by the management of the Company and all employees to provide reasonable assurance on the achievement of organizational objectives through the effectiveness and efficiency of achieving the

keandalan pelaporan keuangan dan kinerja yang disusun, dan ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapainya tujuan tersebut, Direksi PJB telah menerbitkan kebijakan Direksi No. 036.K/010/DIR/2010 tanggal 20 Desember 2010 tentang Sistem Pengendalian Internal. Sistem Pengendalian Internal PJB terdiri dari 5 (lima) elemen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Kegiatan pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*Information & Communications*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Kriteria Assessment Pengendalian Internal

SPI bersama konsultan telah melakukan *assessment* pengendalian internal terhadap Unit & Kantor Pusat berdasarkan 5 komponen dan 17 prinsip *internal control*. Berikut komponen dan prinsip pengendalian internal tersebut:

objectives of the implementation of programs and activities undertaken by the company, reliability of financial reporting and performance compiled, and adherence to the prevailing regulations.

To achieve these objectives, the Board of Directors of PJB has issued the policy of Board of Directors No. 036.K/010/DIR/2010 dated December 20, 2010 on Internal Control System, where the internal control system of PJB consists of 5 (five) interwoven main elements, namely:

1. Control Environment
2. Risk Assessment
3. Control Activities
4. Information & Communications
5. Monitoring

Assessment Criteria for Internal Control

Internal Audit, together with consultants, has conducted an internal control assessment on Unit & Head Office based on 5 components and 17 internal control principles. The following are the internal control components and principles:

Lingkungan Pengendali / <i>Controlling Environment</i>	• Komitmen terhadap integritas dan nilai etika / Demonstrates commitment to integrity and ethical values • Melaksanakan tanggung jawab pengawasan / Exercises oversight responsibilities • Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab / Establishes structures, authority and responsibilities • Komitmen terhadap kompetensi / Demonstrates commitment to competence • Mendorong akuntabilitas / Enforces accountability
Penilaian Risiko / <i>Risk Assessment</i>	• Menentukan tujuan / Specifies suitable objectives • Mengidentifikasi dan menganalisis risiko / Identifies and analyzes risk • Menilai risiko <i>fraud</i> / Assesses fraud risk • Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan / Identifies and analyzes significant changes
Kegiatan Pengendalian / <i>Controlling Activities</i>	• Mengembangkan kegiatan pengendalian / Selects and develops control activities • Mengembangkan kontrol umum atas teknologi / Selects and develops general control over technology • Memperinci ke dalam kebijakan dan prosedur / Details into policies and procedures
Informasi Komunikasi / <i>Communication Information</i>	• Menggunakan informasi yang relevan / Use relevant information • Komunikasi internal yang efektif / Communicates internally in an effective manner • Komunikasi eksternal yang efektif / Communicates externally in an effective manner
Kegiatan Monitoring / <i>Monitoring Activities</i>	• Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah / Conducts ongoing and/or separate evaluations • Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan / Evaluates and communicates deficiencies

Berdasarkan survei persepsi melalui *vote* dan kuesioner diperoleh hasil bahwa pengendalian internal di PT PJB secara umum sudah ada (*present*) dan berfungsi (*function*). Namun, masih terdapat 8 dari 17 prinsip pengendalian internal yang meskipun sudah ada di PJB, tetapi belum berfungsi secara optimal yaitu:

1. Prinsip 3: Menetapkan Struktur Wewenang dan Tanggung Jawab
2. Prinsip 4: Komitmen terhadap Kompetensi
3. Prinsip 5: Mendorong Akuntabilitas
4. Prinsip 7: Mengidentifikasi dan Menganalisa Risiko
5. Prinsip 11: Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi
6. Prinsip 12: Memperinci ke dalam Kebijakan dan Prosedur
7. Prinsip 15: Komunikasi Eksternal yang Efektif
8. Prinsip 16: Evaluasi Berkelanjutan

Mekanisme Kerja Pengendalian Internal

Dalam menjalankan mekanisme pengendalian internal SPI telah bekerja sama dengan Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta berkoordinasi dengan Komite Audit dan Komite Manajemen risiko untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan sistem pengendalian internal di berbagai kegiatan operasional Perusahaan. Pengendalian internal di lingkungan PJB senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha Perusahaan.

Dalam pelaksanaan operasional proses bisnis, PJB senantiasa menerapkan pengendalian internal salah satunya melalui pembuatan prosedur proses bisnis sebagai pedoman untuk setiap rangkaian bisnis yang ada serta melakukan *assesment* secara berkala atas penerapannya utamanya melakukan perbaikan desain pengendalian internal akibat perubahan lingkungan bisnis terkini.

ICoFR merupakan sebuah proses yang dirancang oleh, atau berada di bawah pengawasan pimpinan Perusahaan, serta unit kerja terkait yang dilaksanakan dalam kegiatan perusahaan oleh Direksi, Manajemen, dan personil lainnya untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai mengenai “keandalan” pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal, telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Operasional

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengujian bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian

Based on the perception survey through *vote* and questionnaire, it is found that the internal control in PT PJB is present and functional. However, there are still 8 of the 17 internal control principles that, although already in the PJB, but have yet to function optimally, namely:

1. Principle 3: Define the Structure of Authority and Responsibility
2. Principle 4: Commitment to Competence
3. Principle 5: Encouraging Accountability
4. Principle 7: Identify and Analyze Risks
5. Principle 11: Develop General Controls of Technology
6. Principle 12: Break down into Policies and Procedures
7. Principle 15: External Communication Effective
8. Principle 16: Continuous Evaluation

Work Mechanism of Internal Control

In carrying out the internal control mechanism Internal Audit has been working with the Risk Management and Compliance Unit and coordinates with the Audit Committee and the Risk Management Committee to make various efforts to improve the internal control system in various operational activities of the Company. Internal control within the PJB environment is always evaluated in order to be able to follow the company's business development.

In the implementation of business process operations, PJB always implements internal control one of them through the creation of business process procedures as a guideline for each existing business series and conducting regular assessment of its application mainly through internal control design improvements due to changes in the current business environment.

ICoFR is a process designed by, or under the supervision of the management of the Company, as well as the related work units carried out in the Company's activities by the Board of Directors, Management and other personnel to provide reasonable assurance regarding the “reliability” of financial reporting and the preparation of financial statements for External parties, in accordance with generally accepted accounting principles.

Implementation of Operational Internal Control System

Implementation of Internal Control System Testing aims to improve the effectiveness of the company's internal control

internal operasional Perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan jaminan secara memadai pada tercapainya tujuan perusahaan, terpercayanya informasi, dan terjaganya aset-aset Perusahaan.

Terdapat 4 (empat) tahapan proses implementasi dan pengembangan sistem pengendalian internal sebagai berikut:

- Penetapan kebijakan dan memberikan pemahaman atas penerapannya
- Membuat desain sistem pengendalian internal
- Penerapan atas desain sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan dan melaksanakan tinjauan secara berkala
- Peningkatan keandalan sistem pengendalian internal

Proses peninjauan atas penerapan sistem pengendalian internal dilakukan secara berkala melalui :

- Pengumpulan dan *review* dokumen,
- Survei persepsi,
- Wawancara dan observasi,
- Tinjauan analitis

Pelaksanaan *Internal Controls Over Financial Reporting* (ICoFR)

Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk memastikan efektivitas dan pelaksanaan dari pengendalian internal dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan pelaporan keuangan.

Sesuai dengan tahapan dalam implementasi dan pengembangan ICoFR terdapat 4 (empat) tahapan proses ICoFR yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- Penyusunan Pedoman dan Rancangan Pengendalian
- Pengujian dan Pemutakhiran Rancangan Pengendalian
- Pelaksanaan Penyusunan Pernyataan Berjenjang

Tinjauan dan Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Sebagai upaya peningkatan sistem pengendalian internal yang efektif, PJB senantiasa mendorong manajemen PJB untuk melakukan tinjauan serta evaluasi atas sistem pengendalian yang ada. SPI memiliki peran yang penting dalam mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen PJB. Pengendalian internal merupakan bagian yang terintegrasi dalam sistem dan prosedur di setiap kegiatan pada unit kerja sehingga apabila terjadi penyimpangan maka dapat diketahui secara dini dan dilakukan langkah perbaikan oleh unit kerja yang bersangkutan.

system operations that will ultimately provide adequate assurance on the achievement of corporate objectives, trusted information, and preservation of corporate assets.

There are 4 (four) phases of internal control system implementation and development, namely:

- Setting policies and providing an understanding of their implementation
- Creating an internal control system design
- Implementation of the design of the established internal control system and conduct periodic review
- Improved reliability of internal control system

The review process on the implementation of internal control system is conducted regularly through:

- Document collection and review,
- Perception survey
- Interview and observation,
- Analytical review

Implementation of Internal Controls over Financial Reporting (ICoFR)

The tests undertaken aim to ensure the effectiveness and implementation of internal controls in order to provide reasonable assurance on the reliability of financial reporting.

In accordance with the stages in the implementation and development of ICoFR, there are 4 (four) stages of ICoFR process which can be described as follows:

- Composition of Control Guideline and Plan
- Testing and Improvement of Control Guideline and Plan
- Implementation of the Composition of Statement of Assurance

Evaluation of Internal Control System

As an effort to achieve an effective internal control system, PJB always encourages the management to evaluate the existing control system. Internal Audit has an important role in evaluating the adequacy and effectiveness of internal control conducted by PJB's management. Internal control is an integral part of the systems and procedures in every activity in work unit so that irregularities can be detected early and corrective measures can be immediately taken by the unit concerned.

PJB telah menetapkan kebijakan sistem pengendalian internal sejak tahun 2010 dengan diterbitkannya SK Direksi No. 036.K/010/DIR/2010 tanggal 20 Desember 2010 tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Internal. Dalam penetapan kebijakan tersebut, PJB berpedoman pada *Internal Control-Integrated Framework* oleh *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions* (COSO) yang terakhir telah disempurnakan dengan terbitnya COSO 2013 dengan 5 komponen dan 17 prinsip.

Tahun 2016 PJB dalam proses menyusun kebijakan sistem pengendalian *Three Line of Defense* merupakan sistem pengendalian yang dirancang melalui pembagian peran dan tanggung jawab menjadi lapis dalam organisasi yang melibatkan *process owner* (*first line*), fungsi pembina unit (*second line*) dan fungsi evaluasi efektivitas sistem pengendalian yang dilakukan oleh *first line* dan *second line* (*third line*) melalui penerapan PJB *Integrated Management System* (PJB-IMS).

Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan evaluasi sistem pengendalian internal melalui audit internal PJB, maka diterapkan juga kebijakan *Risk Based Audit* sejak proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan oleh *process owner* yang didasarkan pada risiko-risiko strategis dan telah dievaluasi oleh divisi pembina.

Tahun 2016 PJB melalui Satuan Pengawasan Internal telah melaksanakan *assessment* sistem pengendalian internal pada seluruh unit kerja PJB baik melalui mekanisme audit rutin maupun audit PJB-IMS dengan 36 total objek audit.

MANAJEMEN RISIKO

Risiko merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap aktivitas organisasi. Oleh karena itu, risiko harus dikelola dengan baik, agar tidak mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi, baik sasaran strategis, operasional, finansial serta aspek lain yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

Penerapan Manajemen Risiko PJB didasarkan pada Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko PJB, sebagai tindak lanjut dari GCG sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan GCG pada BUMN. Sejak 2012, PJB telah menerapkan manajemen risiko mengacu pada kerangka kerja ISO 31000: 2009 (*International Standard of Risk Management*). Penerapan ISO 31000 diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan, memperbaiki identifikasi peluang dan ancaman secara efektif serta mengalokasikan dan menggunakan sumber daya untuk mengelola risiko yang terjadi.

PJB has established the internal control system policy since 2010 with the issuance of SK of Board of Directors No. 036.K/010/DIR/2010 dated December 20, 2010 regarding General Guidelines of Internal Control System. In determining the policy, PJB is guided by the Internal Control-Integrated Framework by The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions (COSO) which was last updated by the publication of COSO 2013 with 5 components and 17 principles.

In 2016, PJB was formulating the policy of the Three Line of Defense control system. It was a control system designed through the division of roles and responsibilities into layers within the organization that involves process owner (first lines), the function of the unit (second line) and the function of the evaluation of the effectiveness of the control system Conducted by first line and second line (third line) through the application of PJB Integrated Management System (PJB-IMS).

In order to optimize the implementation of internal control system evaluation through PJB internal audit, Risk Based Audit policy is also applied since the planning, implementation and reporting process by the process owner based on strategic risks and has been evaluated by the development division.

In 2016 PJB through Internal Audit Unit has conducted an assessment of internal control system at all work units of PJB either through routine audit mechanism and audit of PJB-IMS with a total of 36 audit objects.

RISK MANAGEMENT

Risks are surely attached to any type of organizational business activity. Therefore, risks must be managed properly, so they will not affect the achievement of strategic, operational, financial objectives and as well as other aspects of the organization.

Implementation of Risk Management of PJB is based on Risk Management Implementation Policy of PJB, as a follow up of GCG in accordance with the Decision of SOE Minister No. KEP-117/M-MBU/2002 on the application of GCG to SOEs. Since 2012, PJB has implemented risk management referring to the framework of ISO 31000: 2009 (International Standard of Risk Management). Implementation of ISO 31000 is expected to increase the likelihood of achieving objectives, improving the identification of opportunities and threats effectively and allocating and using resources to manage the risks that occur.

Untuk menjaga penerapan manajemen risiko Perusahaan berjalan secara sistematis dan berkesinambungan, PJB telah memiliki pedoman umum manajemen risiko sesuai Surat Keputusan Direksi No. 128.K/010/DIR/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan PJB. Pedoman umum manajemen risiko tersebut mencakup berbagai hal sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan
- Bab II : Kerangka Penyusunan Strategi dan Manajemen Risiko Korporat
- Bab III : Definisi dan Ketentuan Umum
- Bab IV : Aspek, Prinsip, dan Kerangka Kerja Manajemen Risiko
- Bab V : Proses Manajemen Risiko
- Bab VI : Lingkup Penerapan
- Bab VII : Laporan Manajemen Risiko
- Bab VIII : Laporan Manajemen Risiko
- Bab IX : Aspek Manajemen Risiko Lainnya
- Bab X : Penutup

Seiring pertambahan usia PJB yang telah mencapai 20 tahun, implementasi manajemen risiko juga mengalami tingkat pendewasaan, baik di sisi kebijakan, infrastruktur maupun kompetensi SDM. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil *assessment Maturity Level* baik di tingkat Unit Pembangkit maupun di tingkat korporat PJB. Pada 2016, PJB berhasil meraih nilai 3,76 untuk *assessment Maturity Level*.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Sebagai wujud komitmen PJB dalam penerapan GCG yang efektif dan untuk menjalankan fungsi pengelolaan risiko korporat, PJB membentuk Organisasi Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 039.K/020/DIR/2016 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susun Jabatan (BSJ) Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat. Berikut Struktur Organisasi Manajemen Risiko PJB Tahun 2016.

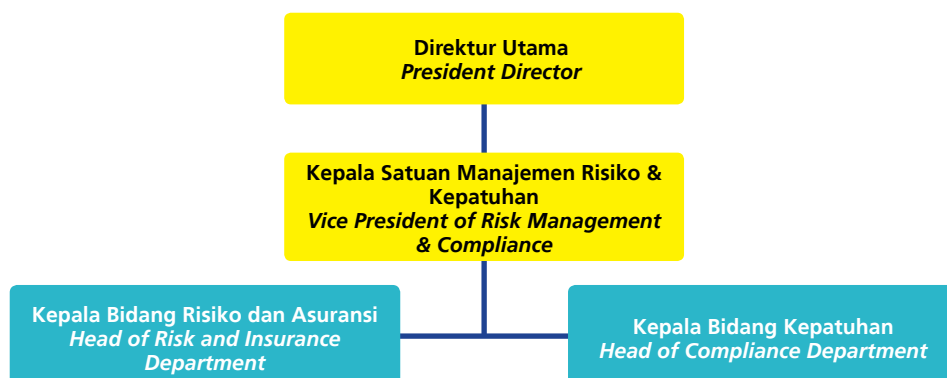
To maintain the implementation of the Company's risk management systematically and continuously, PJB already has general risk management guidance in accordance with the Decision Letter of Board of Directors No. 128.K/010/DIR/2014 on Implementation of Risk Management in PJB Environment. The general guidelines for risk management include the following:

- Chapter I : Introduction
- Chapter II : Corporate Strategy and Risk Management Framework
- Chapter III : Definitions and General Provisions
- Chapter IV : Aspects, Principles, and Risk Management Framework
- Chapter V : The Risk Management Process
- Chapter VI : Scope of Application
- Chapter VII : Risk Management Report
- Chapter VIII : Risk Management Report
- Chapter IX : Other Risk Management Aspects
- Chapter X : Closing

Throughout 20 years of PJB's journey, the maturity level of risk management implementation is improving in terms of the policy, infrastructure and HR competencies. This is proven by the improved results of Maturity Level assessment at both Generating Unit and corporate levels. In 2016, PJB achieved the Maturity Level score of 3.76.

Organization Structure of Risk Management

As a manifestation of PJB's commitment to effective GCG implementation and to perform corporate risk management function, PJB establishes Risk Management and Compliance Unit Organization based on Decision of Board of Directors No. 039.K/020/DIR/2016 on Organization Determination and Position Structure (BSJ) Pembangkitan Jawa -Bali Head Office. The following is the Organizational Structure of Risk Management PJB Year 2016.



Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan dipimpin oleh Kepala Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang menduduki jenjang Eksekutif Utama dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sedangkan yang berlaku sebagai Pembina Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan adalah Direktur Keuangan. Tugas tanggung jawab utama Kepala Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan antara lain meliputi:

1. Memastikan kesiapan rancangan Strategi, kebijakan, Program Manajemen Risiko agar adaptif dengan lingkungan bisnis PJB.
2. Memastikan tersedianya penilaian risiko tataran korporat, peringkat strategis, yang membutuhkan adanya kebijakan lintas direktorat dan lintas unit dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak Finansial atau Non-Finansial yang disajikan dalam bentuk peta risiko PJB dan memantau secara dini/ *"real time"* untuk dilaporkan kepada Direksi.
3. Bertanggung jawab dalam mengkomunikasikan dan mensosialisasikan Strategi, Kebijakan, Program Manajemen Risiko PJB kepada seluruh jajaran Perusahaan dan menarik umpan balik untuk pengembangan.
4. Mengelola Asuransi yang merupakan proses terakhir dari Manajemen Risiko.
5. Memastikan kesiapan proses-proses penutupan asuransi dan mengelola proses klaim asuransi.
6. Memastikan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam menjalankan proses bisnis di perusahaan.
7. Memastikan perusahaan dikelola dengan prinsip niaga yang sehat dan berdasarkan *Good Corporate Governance* melalui pemberian *early winning signal*.
8. Melakukan evaluasi kepatuhan atas setiap rencana kebijakan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan), RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) sebagaimana tersurat dalam Program Kerja, Strategi, Sasaran, Prosedur, Kaidah Hukum, Peraturan dan Bisnis Proses, terhadap standar maupun potensi risiko.
9. Menjalankan fungsi pembinaan, supervisi, pengendalian, sosialisasi dan koordinasi terkait pengelolaan risiko dan kinerja di seluruh Bidang & Unit Kerja Perusahaan.
10. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG,

Risk Management and Compliance Unit is led by the Vice President of Risk Management & Compliance, occupying Top Executive level and is directly responsible to the Board of Directors. While the Director of Finance is acting as the Trustees of Risk Management and Compliance Unit. The main duties and responsibilities of the Head of Risk Management and Compliance include:

1. To ensure the readiness of drafts for Risk Management Strategy, Policy and Program to be adaptive to PJB's business environment.
2. To ensure the corporate-level risk assessment and strategic rank, which require cross directorate and cross-unit policies in order to minimize and eliminate the financial or non-financial impacts presented in the form of a risk map of PJB and to conduct early and real time monitoring to be reported to the Board of Directors.
3. To be responsible for communicating and disseminating PJB's Risk Management Strategy, Policy and Program to all levels of the Company and collecting feedback for development.
4. To manage Insurance, namely the last process of Risk Management.
5. To ensure the readiness of insurance coverage and to manage insurance claims.
6. To ensure strategies to promote the creation of a compliance culture in running the business processes in the company.
7. To ensure that the company is managed with sound commercial principles and is based on Good Corporate Governance through the provision of early winning signal.
8. To evaluate the compliance of every RJPP (the Company's Long Term Plan) and RKAP (Work Plan and Budget) policy plans as expressed in the Work Plans, Strategies, Goals, Procedures, Rule of Law, Regulation and Business Process with the standards and potential risks.
9. To run the function of management, supervision, control, socialization and coordination related to risk management and performance at all Departments & Work Units of the Company.
10. To serve external and internal customers, Partners, Units/Subsidiaries/Affiliates and to meet the needs of the company and shareholders, through support for the implementation of the Corporate Culture (PJB Way) and Management System applied by the company

PJB IMS, PAS55, Kriteria Baldrige, SMK3, *Maturity Level* Proses Bisnis) sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

(SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, Baldrige criteria, OHSMS, Business Process Maturity Level) in line with the vision and missions of the Company.

11. Bertanggung jawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan <i>monitoring</i> realisasi program kerja dan anggaran pada Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan secara <i>prudent</i> dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko. 12. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Manajemen Risiko dan Kepatuhan. 13. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal bidang.	11. Fully responsible for the planning of work plan, budget and monitoring the realization of the work plan and budget at Risk Management and Compliance Unit prudently by considering the feasibility study and risk assessment. 12. To conduct risk identification and mitigation related to the programs under the authority of Risk Management and Compliance. 13. To evaluate and develop internal policies of each unit.

Pada tingkat fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris, telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh salah satu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi yang diperlukan dalam pengelolaan risiko. Adapun pembagian tugas pengawasan dan pengelolaan manajemen risiko di PJB dilakukan sebagai berikut:

At the supervisory function level (BOC), Risk Management Committee has been established which is chaired by a member of the BOC, to conduct supervision and provide recommendations needed in risk management. As for the division of supervisory task and risk management at PJB is as follows:

Pihak/ Pengelola / Managing Party	Tugas & Tanggung Jawab / Duty & Responsibility
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Mengawasi pelaksanaan pengelolaan risiko di tingkat korporat dan memastikan adanya upaya pengawasan yang efektif, proaktif dan berkesinambungan atas berlangsungnya pelaksanaan pengelolaan risiko di tingkat korporat. / Supervising the implementation of risk management at corporate level and ensuring the application of effective, proactive and continuous supervision in its process.
Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee	Pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko korporat secara efektif, sesuai dengan Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat yang berlaku. / Effectively supervising the implementation of enterprise risk management, according to the applicable Enterprise Risk Management Policy.
Komite Audit / Audit Committee	Pengawasan terhadap pelaksanaan audit internal secara efektif, proaktif dan berkesinambungan, termasuk pengawasan keberlangsungan pengelolaan risiko. / Ensuring that the Company's Internal Audit function can be implemented effectively, proactively and continuously, also supervising the continuity of the company's risk management.
Direksi / Board of Directors	Pemegang dan mengarah kebijakan serta pembinaan penerapan manajemen risiko di PJB. / Holding and directing policies as well as coaching the implementation of Risk Management at PJB.
Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan / Risk Management and Compliance Unit	- Memastikan berjalannya kegiatan manajemen risiko sesuai dengan strategi Perusahaan dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak finansial atau non-finansial. / Ensuring continuous risk management activities in accordance with the corporate strategy in order to minimize and eliminate the financial or non-financial impacts. - Memastikan berjalannya kegiatan kepatuhan sesuai dengan strategi Perusahaan dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak finansial atau non-finansial. / Ensuring continuous compliance activities in accordance with the corporate strategy in order to minimize and eliminate the financial or non-financial impacts - Memastikan tersedianya penilaian risiko tataran korporat, peringkat strategis, yang membutuhkan adanya kebijakan lintas direktorat dan lintas unit dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak finansial atau non-finansial yang disajikan dalam bentuk profil risiko PJB dan memantau secara dini/<i>real time</i> untuk dilaporkan kepada Direksi. / Ensuring the corporate-level risk assessment and strategic rank, which require cross-directorate and cross-unit policies in order to minimize and eliminate the financial or non-financial impacts presented in the form of a risk map of PT PJB and to conduct early and real time monitoring to be reported to the Board of Directors. - Menyampaikan laporan kinerjanya kepada Direktur Keuangan yang dibahas melalui Rapat Direksi maupun dengan Komite Manajemen Risiko. / Submitting performance reports to the Director of Finance which are discussed through BOD meetings or by Risk Management Committee.

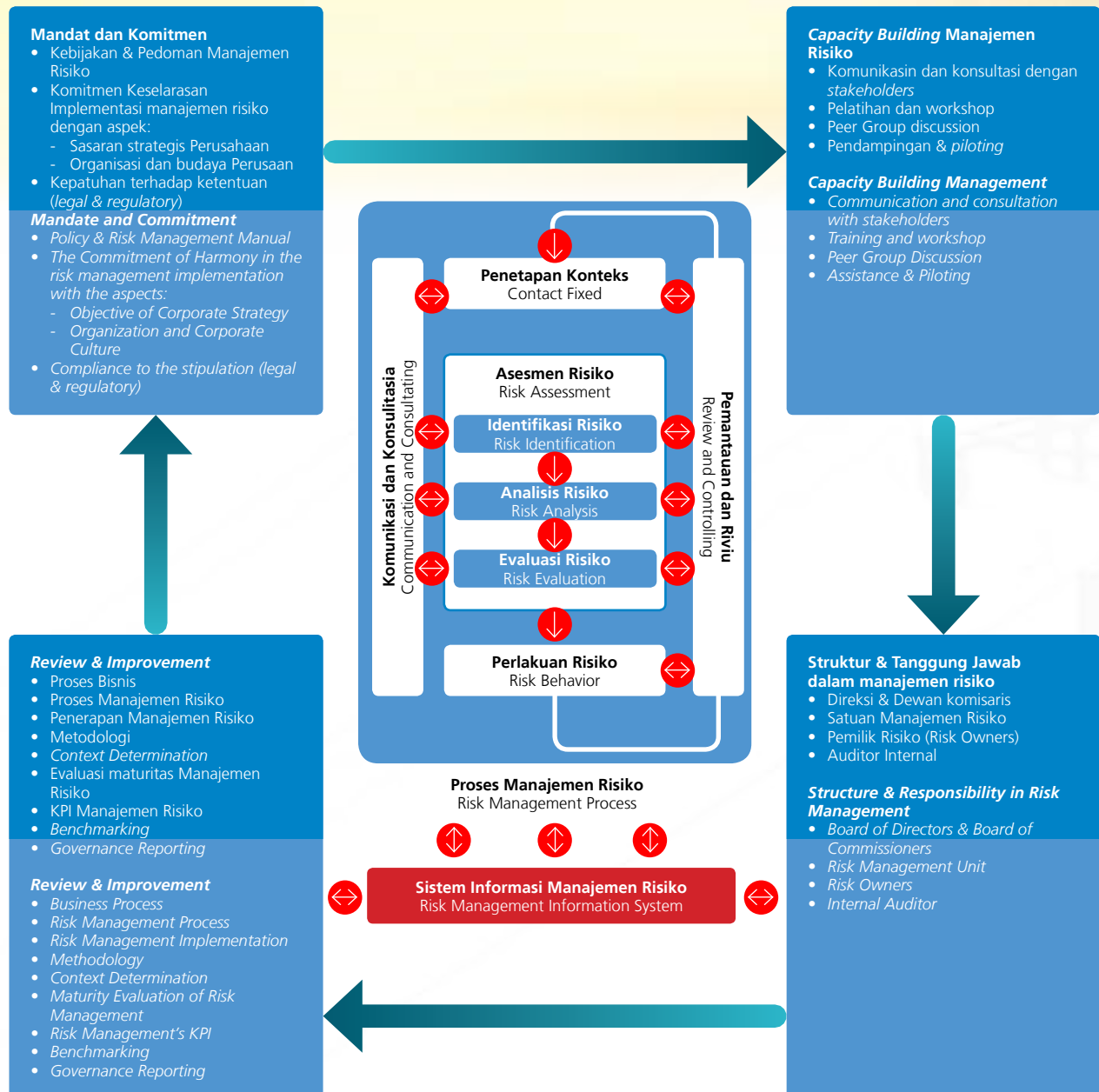
Pihak/ Pengelola / Managing Party	Tugas & Tanggung Jawab / Duty & Responsibility
Satuan Pengawas Internal / Internal Audit Unit	<i>Compliance officer</i> untuk <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Manajemen Risiko PJB, dan melakukan audit berdasarkan atas profil risiko dan mitigasinya yang dibuat <i>risk owners</i> di segenap organisasi PJB. / <i>Compliance Officer for Good Corporate Governance</i> (GCG) and Risk Management at PJB, and conducting an audit based on risk profile and mitigation prepared by all risk owners in the entire organization of PJB.
Kepala Bidang/ Head of Department	Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko pada bidang atau satuannya dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di bidang/satuannya. / Being responsible for the implementation of risk management in their department or unit by demonstrating commitment, providing direction, and ensuring the implementation of risk management process in their department/unit.
General Manager/ Kepala PJB Unit / General Manager/Head of PJB Unit	- Membangun <i>risk awareness</i> di lingkungan kerjanya dan unit pelaksana di bawahnya melalui sosialisasi dan penerapan proses manajemen risiko. / Establishing risk awareness in its work environment and subordinates through socialization and implementation of risk management. - Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko di unit dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di unit beserta kesiapan sumber dayanya. / Responsible for the implementation of risk management in unit level by demonstrating commitment, providing direction, ensuring the implementation of risk management process in the units as well as the readiness of its resources.
Pemilik Risiko / Risk Owner	- Mendokumentasikan proses bisnis yang ada di bidangnya. / Documenting existing business processes in his division. - Menetapkan profil risiko di unit kerjanya. / Establishing risk profile at work unit - Mengimplementasikan proses manajemen risiko secara berkelanjutan. / Implementing continuous risk management process - Memantau, mengomunikasikan, dan mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dalam proses manajemen risiko. / Monitoring, communicating and consulting problems faced in risk management processes - Mempersiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan risiko di bidang kerjanya. / Preparing required resources in the management of risk at work unit

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Kerangka kerja penerapan manajemen risiko di PJB bersifat dinamis dan berkelanjutan serta mencerminkan lingkaran *Plan, Do, Check, Act* (PDCA) yang biasa dikenal dalam seluruh sistem desain manajemen. Kerangka kerja ini tidak ditujukan atau diintensikan untuk menentukan suatu sistem manajemen, tetapi lebih kepada suatu usaha atau sarana untuk membantu organisasi dalam mengintegrasikan manajemen risiko kepada keseluruhan sistem manajemen risiko sehingga diharapkan PJB dapat lebih fleksibel dalam mengimplementasikan elemen dari kerangka kerja yang dibutuhkan. Keberhasilan manajemen mencapai kinerja yang optimal sangat ditentukan oleh kepiawaian dalam mengelola risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran Perusahaan.

Risk Management Framework

The framework of risk management at PJB is dynamic and sustainable, reflecting the Plan, Do, Check, Act (PDCA) cycle which is commonly known in the entire system of management design. This framework is not intended to determine a management system, but rather as an attempt or means to help the organization to integrate risk management to the overall risk management system so that PJB can be more flexible in implementing the required elements of the framework. The management's success in achieving optimal performance is determined by the expertise in managing the risks that have potential to interfere with the achievement of corporate objectives.



PJB mengelola risiko bisnis secara cermat, sistematis dan efektif melalui penerapan manajemen risiko terpadu (*Enterprise Risk Management* atau disingkat ERM). Penerapan ERM yang konsisten dan menyeluruh akan membuat PJB memiliki daya tahan yang jauh lebih kuat dalam menghadapi risiko ekstrem yang apabila gagal diantisipasi dapat mengakibatkan krisis.

Dalam melakukan identifikasi dan penilaian risiko, PJB menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* berbasis ISO 31000. Proses manajemen risiko dilakukan oleh *Risk Owner* yang dibantu oleh *Risk Champion* masing-masing Unit Kerja yang di fasilitasi oleh Satuan Manajemen

PJB manages business risks carefully, systematically and effectively through the implementation of Enterprise Risk Management (ERM). The implementation of a consistent and comprehensive ERM will strengthen the PJB' durability in dealing with extreme risks that have potential to cause crisis and collapse of the Company.

In conducting risk identification and assessment, PJB adopts ISO 31000-based Enterprise Risk Management approach. The risk management process is performed by the Risk Owner assisted by Risk Champion of each Work Unit which is facilitated by the Risk Management and Compliance Unit.

Risiko dan Kepatuhan. Pengelolaan risiko aset pembangkit dilakukan selaras dengan sistem manajemen aset PASS 55 – ISO 55000. Teknik *assessment* risiko untuk aset pembangkit seperti *Risk Evaluation and Prioritization* (REAP), *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA), *Root Cause Failure Analysis* (RCFA), dan *Life Cycle Cost* (LCC) yang digunakan sebagai bahan pertimbangan investasi.

Kebijakan Implementasi Manajemen Risiko

Dalam rangka meningkatkan implementasi manajemen risiko, PJB memiliki kebijakan dan prosedur manajemen, antara lain:

1. Surat Keputusan No. 128.K/010/DIR/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan PT Pembangkitan Jawa-Bali
2. *Integrated Procedure Manual* (IPM) No. IPM-11.1.1 dalam PJB *Integrated Management System* tentang Kajian Risiko
3. *Integrated Procedure Manual* (IPM) No. IPM-11.1.02 dalam PJB *Integrated Management System* tentang Risk Survey
4. IKZ-11.1.1.1 dalam PJB *Integrated Management System* tentang Dokumen Manajemen Risiko
5. Pedoman Umum Manajemen Risiko sebagai lampiran dari Surat Keputusan No. 128.K/010/DIR/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan PT Pembangkitan Jawa-Bali
6. Manual Aplikasi Manajemen Risiko
7. Tata Cara Penilaian Kontrak Kinerja *Enterprise Risk Management* dalam Surat Keputusan Direksi No. 024.K/020/DIR/2015 tentang Pedoman Penilaian Kontrak Kinerja Unit dan BPWC PT Pembangkitan Jawa Bali tahun 2015.
8. *Integrated Procedure Manual* (IPM) No. IPM-01.2.2 dalam PJB *Integrated Management System* tentang *Business Continuity Plan*.

Untuk memastikan segenap unsur Perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi dalam pencapaian visi maupun sasaran Perusahaan, PJB telah membangun dan mengembangkan:

Generating asset risk management is carried out in line with the asset management system of PASS 55 - ISO 55000. Generating asset risk assessment techniques include Risk Evaluation and Prioritization (REAP), Failure Mode Effect Analysis (FMEA), Root Cause Failure Analysis (RCFA), and Life Cycle Cost (LCC), which are used to consider investments.

Risk Management Implementation Policy

In order to improve the implementation of risk management, PJB has management policies and procedures namely:

1. Decision No. 128.K/010/DIR/2014 on Implementation of Risk Management at PT Pembangkitan Jawa-Bali
2. Integrated Procedure Manual (IPM) No. IPM-11.1.1 in PJB Integrated Management System on Risk Assessment
3. Integrated Procedures Manual (IPM) No. IPM 11.1.02 in PJB Integrated Management System on Risk Survey
4. IKZ-11.1.1.1 in PJB Integrated Management System on Risk Management Documents
5. Decree No. 128.K/010/DIR/2014 on implementation of Risk Management at PT Pembangkitan Jawa-Bali
6. Risk Management Application Manual
7. Procedure for Enterprise Risk Management Performance Assessment in the Decision of Board of Directors No. 024.K/020/DIR/2015 on Guidelines for Performance Contract Assessment of Units and BPWC of PT Pembangkitan Jawa-Bali in 2015.
8. Integrated Procedures Manual (IPM) No. IPM-01.2.2 in PJB Integrated Management on Business Continuity Plan.

To ensure that all elements of the company are able to manage the risks faced in achieving the Company's vision and goals, PJB has built and developed:

Aspek Struktural / Structural Aspect	Aspek Operasional / Operational Aspect	Aspek Perawatan / Maintenance Aspect
Meliputi komitmen, ketersediaan Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat, Kebijakan Penggunaan Aplikasi <i>Enterprise Risk Management</i> PJB (PJB ERM), memastikan lingkungan internal yang kondusif, pengembangan kompetensi, pengembangan <i>IT tools</i> dan kesisteman, pembentukan <i>champion</i> manajemen risiko pada setiap unit kerja, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan manajemen risiko. Including commitment, availability of Enterprise Risk Management Implementation Policy, policy for the Use of PJB Enterprise Risk Management (PJB ERM) Application, the creation of conducive internal environment, competency development, IT tools and systems development, establishment of risk management champion in every unit, as well as availability of resources needed in the implementation of risk management.	Meliputi pernyataan komitmen Direksi dan Dewan Komisaris; penentuan <i>risk acceptance criteria</i>; penyusunan Pedoman Manajemen Risiko Perusahaan; pengarahannya untuk Dewan Komisaris dan Direktur; pelatihan para pemangku risiko melalui <i>Power Plant Academy</i>, Sosialisasi & Workshop Manajemen Risiko di setiap unit kerja; pelaksanaan <i>Risk Assessment: Risk Survei & Risk Competition</i>. Including declaration of BOD and BOC commitment; determination of risk acceptance criteria; Formulation of Enterprise Risk Management Guidelines; Direction for BOC and BOD; training for risk holders through Power Plant Academy, Risk Management Socialization and Workshop in every work unit; Risk Assessment Implementation: Risk Survey & Risk Competition.	Meliputi pengawasan implementasi manajemen risiko, pelaporan berkala, menjaga pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, serta melakukan pengukuran tingkat maturitas implementasi manajemen risiko. Including monitoring the implementation of risk management, periodic reporting, maintaining continuous competency development as well as measuring the maturity level of risk management implementation.

Road Map Manajemen Risiko PJB

PJB telah menyusun *Road Map* Manajemen Risiko tahun 2010 sampai 2017. Dengan adanya *Road Map* ini diharapkan langkah-langkah dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen risiko PJB akan lebih terarah. Berikut *Road Map* Manajemen Risiko PJB tahun 2010-2017:

Infrastruktur Manajemen Risiko

PJB saat ini memasuki era kompleksitas dengan berbagai risiko yang menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk mampu menjawab tantangan dari risiko tersebut. Guna meningkatkan kompetensi dan keahlian karyawan terkait dengan manajemen risiko, PJB melakukan berbagai program sertifikasi dan program pelatihan bidang manajemen risiko baik tingkat nasional maupun internasional. Sumber daya manusia PJB secara aktif melakukan *knowledge sharing* dengan menjadi kontributor dan pemateri Tata Kelola Pembangkitan khususnya bidang Manajemen Risiko

Selain itu, PJB senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan kompetensi dan keahlian Sumber Daya Manusia yang dimiliki melalui program sertifikasi, pelatihan manajemen risiko, ikut serta dalam kegiatan *workshop* maupun seminar. Beberapa karyawan PJB telah memiliki sertifikasi bidang manajemen risiko yaitu ERMAP (*Enterprise Risk Manajemen Associate Professional*), ERMCP (*Enterprise Risk Manajemen Certified Professional*), CRMO (*Certified Risk Management Officer*), dan CRMP (*Certified Risk Management Professional*).

PJB Risk Management Road Map

PJB has developed a Risk Management Road Map 2010-2017. With the Road map, it is expected that the measure taken in the planning and implementation of PJB's risk management will be more focused. The following is PJB's Risk Management Road map for 2010-2017:

Risk Management Infrastructure

PJB is now entering the era of the complexity full of risks that requires readiness of human resources to address the challenges of these risks. In order to increase the competencies and expertise of employees related to risk management, PJB performs a variety of certification and training programs in risk management both nationally and internationally. PJB's human resources actively conduct knowledge sharing by becoming contributors and speakers in Generation Governance particularly in Risk Management.

PJB constantly strives to continually improve the competence and expertise of its HR through certification programs, risk management training and participation in workshops and seminars. Three of PJB employees have been certified in risk management namely ERMAP (*Enterprise Risk Management Associate Professional*) and CRMP (*Certified Risk Management Professional*).

Beberapa *training, workshop* dan seminar yang telah diikuti selama tahun 2016 antara lain :

Several training, workshops and seminars that have been followed during 2016, among others are:

No.	Workshop dan Seminar / Workshop and Seminar
1	ERM Fundamentals ISO 31000
2	ERM Benchmarking : Business Continuity Planning di Jepang
3	Workshop Business Interruption : Simulasi UP Gresik, UP Brantas, UP Cirata, UP Paiton, UP Muara Tawar
4	Training dan Sertifikasi fire engineer
5	Training Ethic and Compliance
6	Training Auditing Risk Management
7	Training Risk Assessment Techniques ISO 31010
8	Peer Group Discussion ERM
9	Training ISO 90001:2015
10	Training ISO 14000:2015
11	Risk Management Seminar "Power Plant : Machinery Breakdown"
12	Pelatihan dan Sertifikasi Manajemen Risiko (Certified Risk Management Professional/CRMP) / Risk Management Training and Certification

Aplikasi Manajemen Risiko

Software ini dibangun berlandaskan pada ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Surat Keputusan No. 128.K/010/DIR/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan PT Pembangkitan Jawa-Bali, dilakukan pendekatan secara maksimal sebagaimana Diagram Proses Manajemen Risiko yang telah ditetapkan. Aplikasi ini dapat diakses oleh semua karyawan disesuaikan dengan tingkat otoritas masing-masing. Aplikasi Manajemen Risiko dievaluasi dan dikembangkan setiap tahun untuk disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan risiko.

Aplikasi Manajemen Risiko ini terdiri dari dua modul yaitu *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *Risk Evaluation and Prioritisation (REaP)*.

1. Enterprise Risk Management (ERM)

a. Risk Reporting / Kajian Risiko

Fitur yang dipakai untuk melakukan Proses Manajemen Risiko, dimulai dari Penetapan Kontek / Scope, Identifikasi Risiko sampai dengan penentuan Program Mitigasi / *Action Plan*.

b. Incident Reporting / Laporan Kejadian

Fitur untuk mencatat dan melaporkan *incident* yang terjadi pada satu periode tertentu. Isi laporan *incident* terdiri dari : Judul *incident* dan penjelasannya, waktu terjadi, penjelasan bagaimana *incident* terjadi, penyebab, kerugian, tindakan koreksi dan jadwal pelaksanaan.

2. Risk Evaluation and Prioritisation (REaP)

Lembar Kerja untuk menghitung Risiko Aset yang dikuantifikasi dalam nilai Rupiah. Nilai Risiko

Risk Management Application

This software is built according to the provisions contained in the Decision Letter of Board of Directors No.128.K/010/DIR/2014 on the Implementation of Risk Management at PT Pembangkitan Jawa-Bali, and adopts Risk Management Process Diagram. This application can be accessed by all employees adjusted to each authorization level. Risk Management Application is evaluated and developed every year to be adjusted with the needs of risk management.

This Risk Management Application consists of two modules namely Enterprise Risk Management (ERM) and Risk Evaluation and Prioritization (ReAP).

1. Enterprise Risk Management (ERM)

a. Risk Reporting

It is a feature used to perform risk management process, starting from the Determination of Context/ Scope, Identification of risks to the determination of Mitigation Program/Action Plan

b. Incident Reporting

It is a feature to record and report incidents that occur in a certain period.
The contents of incident report are: Name of incident and its explanation, time of occurrence, explanation of how the incident occurred, the cause, loss, corrective action and its implementation schedule.

2. Risk Evaluation and Prioritisation (REaP)

It is a worksheet used to calculate Asset Risks that are quantified in Rupiah. The value can be used as inputs in

Aset ini dapat dipakai sebagai bahan masukan di dalam Proses Manajemen Risiko terutama di dalam mempertimbangkan risiko finansial dan besarnya biaya penanganan/pemulihan.

Risk Management Process, especially in considering the financial risks and the cost of handling/recovery.

Pada 2016, pengembangan aplikasi manajemen risiko difokuskan pada keselarasan antara profil risiko korporat dan profil risiko unit. Aplikasi manajemen risiko telah menggambarkan bahwa profil risiko unit diperoleh dari pendekatan *top down* yang terlihat dari *field "link to corporate risk"*. Proses manajemen risiko dimulai dengan penentuan sasaran kegiatan, kemudian dilakukan identifikasi risiko-risiko yang dapat menghambat sasaran kegiatan tersebut. Selain itu, dalam aplikasi manajemen risiko ini, risiko dikelompokkan menjadi tiga yaitu risiko strategis, risiko proyek dan risiko operasional.

In 2016, the development of risk management application focused on the alignment of the corporate risk profile and unit risk profile. This application has illustrated that unit risk profile is resulted from the top-down approach which can be seen from the "link to corporate risk" field. The risk management process begins with goal setting, and the identification of risks that may interfere with the achievement of activity targets. In addition, in this application, risks are grouped into three risks, namely strategic risks, project risks and operational risks.

Profil Risiko

Risiko Utama Perusahaan diperoleh dari pendekatan *bottom up* yaitu dari entitas/unit Perusahaan melalui aplikasi Manajemen Risiko dan pendekatan *top down*, yang mana Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan akan terlebih dahulu memfasilitasi Direksi dalam mengidentifikasi dan memahami risiko strategis Perusahaan, sebelum kemudian diinformasikan kepada seluruh entitas/unit Perusahaan hingga tingkat direktorat, agar dapat mengetahui dan memahami risiko pada tingkatan masing-masing.

Risk Profile

The Company's Key Risks are obtained from a bottom-up approach which is from the Company's entity/unit through Risk Management application, and a top-down approach in which the Quality & Performance Risk Management Unit will first facilitate the Board of Directors in identifying and understanding the Company's strategic risks, before informing them to all entities/units until directorate level, in order to create understanding on the risks faced at each level.

Selain itu, analisis risiko yang dilakukan juga didasarkan pada sasaran dan strategi Perusahaan di tahun 2016. Analisis risiko tersebut meliputi beberapa proses, yaitu identifikasi risiko, pemetaan risiko, dan mitigasi risiko.

In addition, the risk analysis is also based on the Company's goals and strategies in 2016. The risk analysis includes several processes, ie risk identification, risk mapping, and risk mitigation.

Dari hasil identifikasi risiko, diperoleh 10 risiko yang masuk ke dalam profil risiko korporat yang terbagi dalam kelompok ekstrem sebanyak 3 risiko, kelompok tinggi sebanyak 5 risiko, dan kelompok moderat sebanyak 2 risiko.

From the risk identification result, 10 risks were obtained into the corporate risk profile which was divided into 3 extreme groups of risk, 5 high risk groups, and moderate group of 2 risks.

Sepuluh profil risiko Perusahaan yang telah ditetapkan sesuai Surat Keputusan Direksi No. 001.K/010/DIR/2016 adalah sebagai berikut:

Ten risk profile of the Company that has been determined in accordance with Decree of the Board of Directors No. 001.K/010/DIR/2016 are as follows:

No	Sasaran / Target	Risiko / Risk
1	<i>Ensure HSE and regulatory compliance</i>	Infrastruktur aset pembangkit FTP-1 tidak memenuhi <i>standard best practice</i> / Infrastructure of FTP-1 power plant assets do not meet best practice standards
2	<i>Excel at operational processes towards availability and efficiency through world class asset management</i>	Pembangkit eksisting tidak kompetitif / The existing generators are not competitive.
3	<i>Ensure business sustainability through company wide Risk Management</i>	Bencana yang mengancam keselamatan dan operasional pembangkit / Disasters that threaten the generators' safety and operation.
4	<i>Increase PJB Group's Assets Profitability</i>	Kegagalan dalam pengembangan usaha / Failure in business development

No	Sasaran / Target	Risiko / Risk
5	Ensure business sustainability through company wide Risk Management	Interupsi bisnis/penurunan keandalan pembangkit akibat perubahan rona lingkungan / Business interruptions/decreased reliability of the plant due to changes in environmental tone
6	Excel at operational processes towards availability and efficiency through world class asset management	Infant mortality asset FTP-1
7	Excel at operational processes towards availability and efficiency through world class asset management	PJB tidak siap/tidak mendapatkan manfaat optimum dalam alih aset FTP1 / PJB is not ready/not getting optimum benefits in the transfer of FTP1 assets
8	Improve Revenue mix for payment terms	Jumlah piutang yang tinggi dan kemungkinan gagal tagih / High amount of receivables and possibly failing to collect
9	Ensure HSE and regulatory compliance	Pelanggaran terhadap pemenuhan regulasi / Violation of regulatory compliance
10	Ensure organizational capabilities	Organisasi perusahaan belum efektif dalam mendukung keberlanjutan & pertumbuhan / Company organization has not been effective in supporting sustained & growth

Levelisasi risiko dari profil risiko korporat dapat tergambar dalam matriks risiko. Berikut Matriks Risiko PJB tahun 2016:

The level of risk from corporate risk profile can be presented in a risk matrix. The following is PJB's Risk Matrix in 2016:

Tingkat Kemungkinan / Probability Rate	Sangat Besar / Largest	E	Moderat / Moderate	Moderat / Moderate	Tinggi / High	Ekstrem / Extreme	Ekstrem / Extreme
	Besar / Large	D	Rendah / Low	Moderat / Moderate	4 Tinggi / High	Ekstrem / Extreme	1 Ekstrem / Extreme
	Sedang / Average	C	Rendah / Low	Moderat / Moderate	6 Tinggi / High	Tinggi / High	Ekstrem / Extreme
	Kecil / Small	B	Rendah / Low	Rendah / Low	Moderat / Moderate	Tinggi / High	Ekstrem / Extreme
	Sangat Kecil / Smallest	A	Rendah / Low	Rendah / Low	Moderat / Moderate	Tinggi / High	Ekstrem / Extreme
			1	2	3	4	5
			Tidak Signifikan / Insignificant	Minor	Medium	Signifikan / Significant	Malapetaka / Disastrous
			Tingkat Dampak / Impact Rate				
			 Risiko Strategis / Strategic Risk	 Risiko Finansial / Financial Risk	 Risiko Operasional / Operational Risk		

Sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan maupun dampak dari risiko-risiko yang telah diidentifikasi, PJB telah menentukan dan melakukan mitigasi risiko. Berikut mitigasi risiko untuk profil risiko korporat:

In an effort to reduce the likelihood and impact of identified risks, PJB has determined and mitigated the risks. The following are risk mitigations for corporate risk profile:

No	Risiko / Risk	Mitigasi Risiko / Risk Mitigation
1.	Infrastruktur aset pembangkit FTP-1 tidak memenuhi <i>standard best practice</i> / Infrastructure of FTP-1 power plant assets do not meet best practice standards	Perbaikan kesiapan, keandalan dan efisiensi sesuai <i>standard best practice</i> termasuk sistem K3 / Improvement of readiness, reliability and efficiency according to best practice standards including OSH system: 1. <i>Coal ash handling improvement</i> 2. Revitalisasi <i>Fire Fighting System</i> berdasar NFPA 850 / Fire Fighting System Revitalization based on NFPA 850 3. Penguatan pengendalian <i>Fire Fighting System</i> / Improvement of Fire Fighting System control 4. Penguatan sistem tanggap darurat (<i>emergency response</i>) / Improvement of emergency response 5. Penguatan pengelolaan <i>house keeping</i> dan <i>smoking control</i> / Improvement of house keeping and smoking control management 6. Mempercepat penerapan Sistem Manajemen Pengamanan (bagi unit yang belum menerapkan) / Acceleration of Security Management System implementation (for units that have yet to implement it)
2.	Pembangkit Eksisting Tidak Kompetitif / The Existing Generators Are Not Competitive.	1. Program peningkatan daya saing pembangkit eksisting PJB yaitu PLTU Paiton #1,2, PLTU Gresik #1,2,3,4, dan PLTU Muara Karang #4,5 / The improvement of PJB's existing power plant competitiveness is PLTU Paiton # 1,2, PLTU Gresik # 1,2,3,4, and PLTU Muara Karang # 4,5 2. Program pemeliharaan dan investasi / Maintenance and investment program • Penurunan jumlah atau frekuensi MO / Decrease of MO number or frequency • Pemendekan durasi MOH / Shortening of MOH duration • Perpanjangan umur pembangkit / Extension of generators' age • Optimalisasi biaya O&M / O&M cost optimization • Penurunan frekuensi FO / Decrease of FO frequency • Penurunan lama gangguan pembangkit / Decrease of generator disruption period • Eliminasi gap efisiensi thermal / Elimination of thermal efficiency gap • <i>Improve asset management strategy</i> • <i>Recovery hidden capacity</i> 3. Sistem & Sarana Informatika / Informatics System & Facilities
3.	Bencana yang mengancam keselamatan dan operasional pembangkit / Disasters that threaten the generators' safety and operation.	1. Penyusunan rencana tanggap darurat dan <i>business continuity planning</i> / Preparation of emergency planning and business continuity planning 2. Penyusunan <i>Pre Incident Planning</i> / Pre Incident Planning Composition 3. Pembuatan MoU dengan Rumah sakit & PMK terdekat / MoU drafting with the nearest Hospitals & PMK
4.	Kegagalan dalam pengembangan usaha / Failure in business development	1. Pembentukan <i>unrestricted subsidiary</i> / Establishment of an unrestricted subsidiary 2. Penguatan organisasi pengembangan usaha / Strengthening business development organization 3. Penyiapan pengembangan dan/atau setoran saham penugasan / Preparation of development and/or stock assignment payments 4. Penyiapan pengembangan dan/atau setoran saham inisiatif (tender) / Preparation of development and/or stock transfer initiative (tender) 5. Kajian/FS/Pre FS Pembangkit & Pendampingan Proyek / Study/FS/Pre FS Project Generation & Assistance 6. Tambahan penyertaan ke Anak Perusahaan & afiliasi / Additional inclusion to Subsidiaries & affiliates 7. Usaha lain: <i>Jasa stockist</i> , IT konsultan, dll / Other Businesses: Stockist services, IT consultants, etc
5.	Interupsi bisnis/penurunan keandalan pembangkit karena perubahan rona lingkungan / Business interruptions/ decreased reliability of the plant due to changes in environmental tone	1. Koordinasi dengan <i>stakeholder</i> / Coordination with stakeholders 2. Pemeliharaan lahan dan kawasan / Land and area maintenance 3. Pemeliharaan bendungan dan pengendalian sedimentasi / Dam maintenance and sedimentation control 4. Sistem pemantauan dan <i>monitoring</i> waduk / Monitoring and monitoring system of reservoirs
6.	<i>Infant mortality asset</i> pembangkit FTP-1 / Infant mortality asset of FTP-1 generator	1. <i>Increase Availability</i> dan <i>Reliability</i> 2. <i>Improve asset management strategy</i>
7.	PJB tidak siap/ tidak mendapatkan manfaat optimum sebagai aset manajer FTP1 / PJB is not ready/not getting optimum benefits in the transfer of FTP1 assets	1. Penyusunan Tim Pengalihan Aset Manajer dengan lingkup tugas: Melakukan <i>review</i> proses bisnis termasuk optimalisasi <i>supply chain management</i> sebagai aset manajer; Menyusun skema komersial TMC, dll / Establishment of Manager Assets Transfer Team with task scope of: Reviewing business process including optimization of supply chain management as asset manager; Compiling a TMC commercial scheme, etc. 2. Optimalisasi proses dan eksekusi program kerja / Optimizing process and execution of work program
8.	Jumlah piutang yg tinggi & kemungkinan gagal tagih / High amount of receivables and possibly failing to collect	1. Pengalihan aset / Asset transfer 2. Pencegahan <i>impairment asset</i> / Asset impairment prevention
9.	Pelanggaran dalam pemenuhan Regulasi / Violation of regulatory compliance	1. Inventarisasi regulasi yang relevan dengan bisnis PT PJB / Inventory of regulations relevant to the business of PT PJB 2. Sosialisasi regulasi / Socialization of regulation 3. Pemenuhan <i>compliance</i> terhadap regulasi / Compliance compliance with regulation
10.	Organisasi Perusahaan belum efektif dalam mendukung <i>sustained & growth</i> / Company organization has not been effective in supporting sustained & growth	1. Melakukan <i>improvement</i> PJB IMS dengan mengacu pada <i>standard best practice</i> / Improving IMS PJB by referring to best practice standard 2. Program peningkatan kompetensi SDM / Human resource competency improvement program

Kinerja Manajemen Risiko

Maturity Level

Penilaian *risk maturity* tingkat korporat dilakukan satu kali dalam satu tahun melalui penilaian kontrak kinerja. *Risk*

Risk Management Performance

Maturity Level

Corporate maturity risk assessment is performed once a year through a Performance Contract Assessment. This

maturity dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk:

- Mendapatkan gambaran tingkat kematangan saat ini (*current state*), dan membandingkan (*gap analysis*) dengan *road map* manajemen risiko Perusahaan.
- Menjadi pijakan dalam penyusunan strategi dan langkah-langkah perbaikan (*improvement*) proses manajemen risiko guna meningkatkan nilai tambah bagi Perusahaan.
- Mengukur pencapaian KPI Perusahaan.

Assessment Maturity Level PJB

Assessment Maturity Level PJB secara korporat dilakukan oleh PT PLN sebagai *holding company* guna melihat tingkat kematangan dalam implementasi manajemen risiko pada tahun 2016. Metode pengukuran *maturity level* menggunakan metode *Six Element of Infrastructure* yang dikombinasikan dengan *Capability Maturity Model* yang dikembangkan oleh Carnegie Mellon University. PT PLN menerapkan 6 elemen atau aspek yang dilihat untuk mengukur tingkat kematangan, antara lain:

- 1) *Business strategy and policies*,
- 2) *Business and risk processes*,
- 3) *People and organization*,
- 4) *Management Reports*,
- 5) *Methodologies*,
- 6) *System and Data*.

Adapun *capability maturity model*, tingkat kematangan suatu sistem dinilai (*rating/scoring*) menjadi 5 (lima) tingkatan yaitu:

- 1) *Initial*,
- 2) *Repeatable*,
- 3) *Defined*,
- 4) *Managed*, dan
- 5) *Optimizing*

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dengan metode di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan sistem manajemen risiko di PJB adalah 3,76.

Assessment Maturity Level Unit Bisnis

Tahun 2016, PJB telah melakukan *assessment maturity level* terhadap 19 (sembilan belas) Unit Bisnis, dengan hasil sebagai berikut:

No	Unit Bisnis / Business Unit	Tahun / Year 2016
1	UP Muara Karang	3.03
2	UP Muara Tawar	3.42
3	UP Cirata	3.44
4	UP Brantas	2.94
5	UP Paiton	3.39

assessment is performed regularly with the aims of:

- Getting a picture of the current maturity level (*current state*), and compare it (*gap analysis*) with the Enterprise Risk Management road map.
- Being a basis for the preparation of strategies and actions for improvement of risk management process in order to increase added value for the Company.
- Measure the achievement of Corporate KPI.

PJB's Maturity Level Assessment

The assessment of PJB's Corporate Maturity Level is conducted by PT PLN as a holding company in order to see the level of maturity in the implementation of risk management in 2016. The maturity level measurement method used the Six Elements of Infrastructure combined with the Capability Maturity Model developed by Carnegie Mellon University. PT PLN adopts 6 elements or aspects to measure maturity level, namely:

- 1) Business strategy and policies,
- 2) Business and risk processes,
- 3) People and organization,
- 4) Management Reports,
- 5) Methodologies,
- 6) System and Data.

As for the capability maturity model, the maturity level of a system is rated (*rating/scoring*) to 5 (five) levels, namely:

- 1) Initial,
- 2) Repeatable,
- 3) Defined,
- 4) Managed and
- 5) Optimizing

Based on the assessment performed with the above method, it was concluded that the maturity level of PJB's risk management system stood at 3.76.

Business Unit Maturity Level Assessment

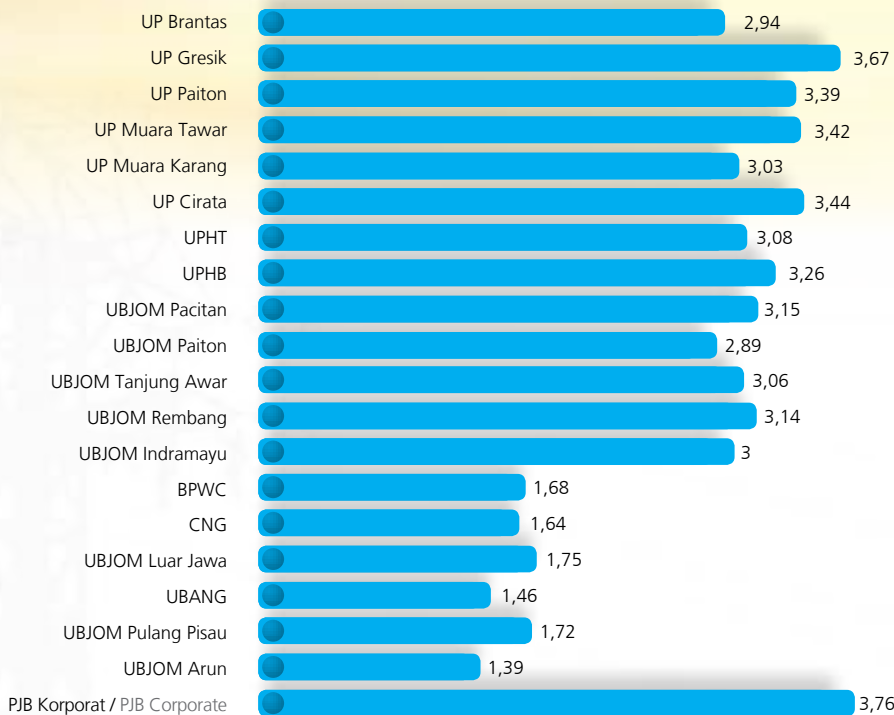
In 2016, PJB conducted maturity level assessment to 19 (nineteen) Business Units with the following results:

No	Unit Bisnis / Business Unit	Tahun / Year 2016
6	UP Gresik	3.67
7	UPHB	3.26
8	UPHT	3.28
9	UBJOM Indramayu	3.00
10	UBJOM Rembang	3.14
11	UBJOM Paiton	2.89
12	UBJOM Tanjung Awar-Awar	3.06
13	UBJOM Pacitan	3.15
14	BPWC	1.68
15	UBJOM Luar Jawa	1.75
16	CNG	1.64
17	UPAS	1.46
18	UBJOM Pulang Pisau	1.72
19	UBJOM Arun	1.39

Sejak 2008 hingga 2016, secara umum terjadi peningkatan *Maturity Level* ERM seluruh unit PJB, meskipun terdapat beberapa unit yang perlu perbaikan. *Maturity Level* ERM tahun 2008-2016 adalah sebagai berikut:

Since 2008 to 2016, in general, there was an increase of ERM *Maturity Level* for all PJB units, despite several units requiring improvement. The ERM *Maturity Level* for 2008-2016 is as follows:

No	Unit Bisnis / Business Unit	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	UP Brantas	4,08	3,99	4,33	4,45	4,05	4,22	4,06	3,10	2,94
2	UP Gresik	4,44	3,98	4,08	4,51	3,92	4,25	4,21	3,66	3,67
3	UP Paiton	3,60	3,75	4,16	4,46	3,79	4,20	4,32	3,64	3,39
4	UP Muara Tawar	4,53	3,90	4,24	4,43	3,88	4,36	4,31	3,45	3,42
5	UP Muara Karang	3,86	3,62	4,14	4,46	3,92	4,24	4,33	3,64	3,03
6	UP Cirata	3,79	3,92	3,84	4,25	4,03	4,29	4,31	3,67	3,44
7	UPHT	4,33	4,06	4,12	4,28	3,84	4,20	4,08	3,47	3,08
8	UPHB	3,92	4,02	4,07	4,44	3,86	4,38	4,37	3,71	3,26
9	UBJOM Pacitan						3,13	2,72	2,76	3,15
10	UBJOM Paiton						3,25	3,39	3,40	2,89
11	UBJOM Tanjung Awar						3,00	3,96	2,76	3,06
12	UBJOM Rembang						3,10	4,00	3,30	3,14
13	UBJOM Indramayu						3,00	3,30	2,90	3
14	BPWC							2,98	2,64	1,68
15	CNG							1,50	1,52	1,64
16	UBJOM Luar Jawa							1,00	0,14	1,75
17	UBANG									1,46
18	UBJOM Pulang Pisau									1,72
19	UBJOM Arun									1,39
20	PJB Korporat / PJB Corporate	4,07	3,91	4,12	4,41	3,91	3,68	3,83	3,74	3,76



Risk Survey & Risk Competition

Sebagai bentuk kegiatan *loss prevention* untuk mencegah kerugian perusahaan dalam pengelolaan risiko aset serta untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan upaya *best practice* sesuai standar global (NFPA dan *Factory Mutual Standards/FM*), secara berkala yaitu setiap satu semester PJB melaksanakan *Risk Survey*.

Tujuan dilaksanakannya *risk survey* adalah untuk menilai pengelolaan risiko aset suatu pembangkit tenaga listrik yang dilakukan melalui asesmen secara berkala. Aspek yang dinilai terdiri atas: *Housekeeping, Fire System Supervision, General Equipment, Supervision Hor Work, Smoking Control, Emergency Responce Security, Business Contingency Planning, Building Construction, Material Fire Protection, System Electrical Protection System, dan Generation Equipment Protection System*.

Dari hasil *risk survey*, masing-masing unit akan diberi rekomendasi yang berdasarkan *International Standards* dan *International Best Practices* yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh masing-masing unit PJB. Hal ini merupakan cerminan komitmen PJB untuk pelaksanaan manajemen risiko.

Risk Survey & Risk Competition

As a form of loss prevention activities to prevent the Company's losses in asset risk management and to ensure that the company has adopted the best practices appropriate to the global standards (NFPA and *Factory Mutual Standards/FM*), PJB conducts semiannual *Risk Survey*.

The objective of risk survey is to assess the management of generation asset risks through periodic assessments. Aspects assessed consist of: *Housekeeping, Fire System Supervision, Generation Equipment Supervision, Hot Work System, Smoking Control, Emergency Response, Security, Business Contingency Planning, Building Construction Material, Fire Protection System, Electrical Protection System and Generation Equipment Protection System*.

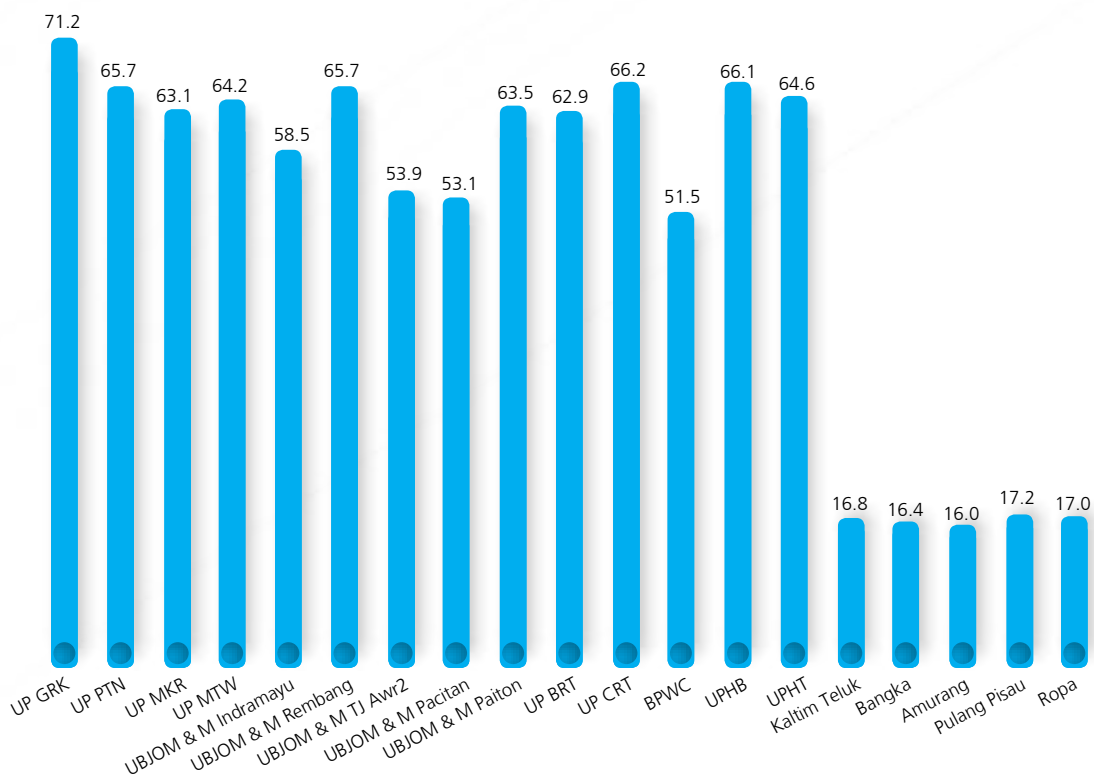
From the risk survey results, eac unit will be given recommendations based on *International Standards* and *international Best Practices* which will then be followed up by each PJB's unit. This demonstrates the commitment of PJB to implement risk management.

Dalam rangka menumbuhkan semangat unit untuk selalu melakukan perbaikan secara terus-menerus, maka Manajemen PJB juga menyelenggarakan *risk competition* antar unit. Berbeda dengan pelaksanaan *risk survey* dan *risk competition* pada tahun-tahun sebelumnya yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, untuk tahun 2016 pelaksanaan *risk survey* dan *risk competition* hanya satu kali dalam satu tahun dengan pertimbangan semakin banyaknya unit bisnis yang dikelola PJB. Tema yang diambil untuk tahun 2016 adalah *Coal Handling* dan *Awareness Personil Terhadap Risiko*. *Risk survey* dan *risk competition* tahun 2016 dilakukan untuk 19 unit baik di Jawa maupun luar Jawa.

In order to foster a spirit of continual improvement in the units, PJB's Management also organizes inter-unit risk competition. In contrast to the implementation of risk surveys and risk competition in previous years that are held twice a year, for 2016 the implementation of risk surveys and risk competition was only once in a year. The theme for 2016 was Coal Handling and Personnel Awareness on Risks Chemical. The 2016 risk survey and risk competition were conducted at 19 units in Java and other islands.

Berdasarkan hasil *risk survey* tahun 2016, unit PJB memiliki paparan skor rata-rata 66,1 untuk unit, 62,2 untuk unit *existing non-thermal*, 60,2 untuk unit UBJOM, dan 58,41 untuk PLTU Luar Jawa dengan perincian sebagai berikut :

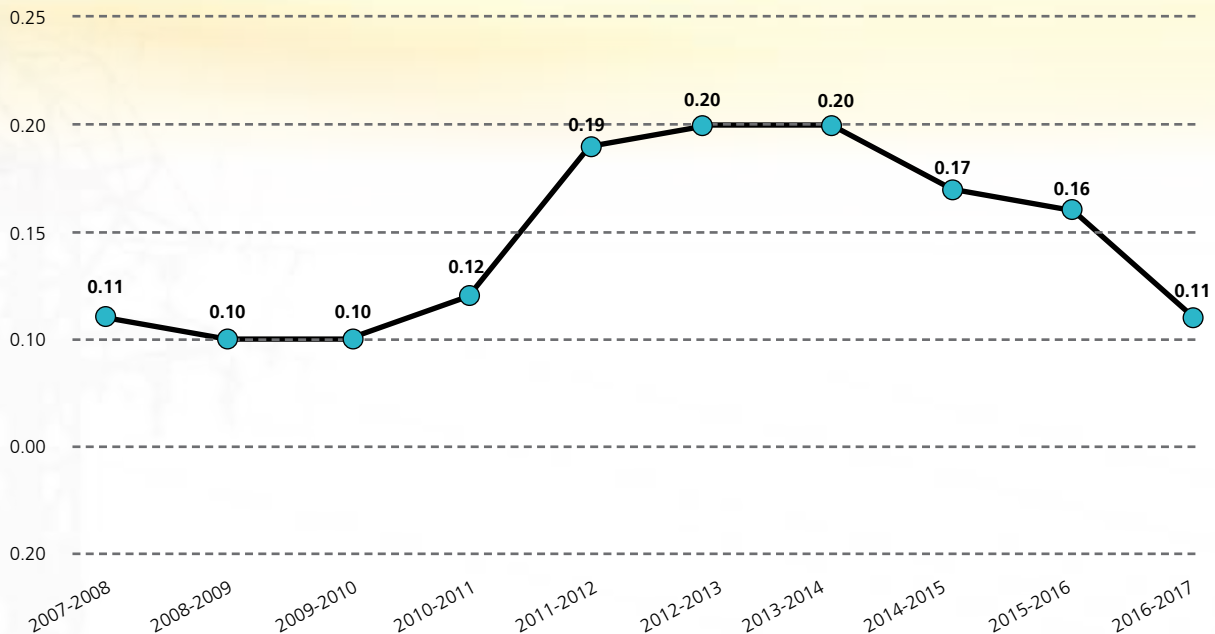
Based on risk survey in 2016, PJB's Unit had an average exposure score of 66.1 for thermal units, 62.2 for non-thermal existing unit, 60.2 for UBJOM unit and 58.41 for PLTU Outside of Java with the following details:



Pengelolaan risiko aset yang baik diharapkan mampu meminimalkan terjadinya *loss even* yang berdampak pada klaim asuransi. Berikut *trend premi rate* PJB hingga tahun 2016-2017:

A good asset risk management is expected to minimize the occurrence of loss events that impact on insurance claims. The following is the trend of premium rate PJB until 2016-2017:

Trend Premium rate



Laporan Kinerja Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Untuk menjaga efektivitas penerapan dan perbaikan manajemen risiko secara berkelanjutan guna memastikan manajemen risiko menjadi paradigma dalam proses bisnis Perusahaan. Selama 2016, kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

1. Aspek struktural dan operasional manajemen risiko:

- Penertiban SK Direksi Nomor 122.K/020/DIR/2016 tanggal 6 Januari 2016 tentang Implementasi Manajemen Aset Pembangkitan PT Pembangkitan Jawa-Bali.
- Penertiban SK Direksi Nomor 001.K/010/DIR/2016 tanggal 7 Januari 2016 tentang penetapan Profil Risiko Korporat Tahun 2016 di Lingkungan PT Pembangkitan Jawa-Bali.
- Penyusunan proses bisnis manajemen risiko berdasarkan standar internasional APQC.
- Penyusunan prosedur RKAP berbasis risiko untuk RKAP 2017.
- Pembaharuan kriteria asesmen kontrak kinerja ERM 2016.
- Penyusunan *Business Continuity Management* (BCM) untuk aset non fisik.
- Pembaharuan terhadap *strategy objective* korporat PJB.

Trend Premium rate

Risk Management and Compliance Unit Performance Report

To maintain the effectiveness of implementation and continuous improvement of risk management to ensure that risk management becomes a paradigm in the Company's business process during 2016, several measures were taken:

1. Structural and operational aspects of risk management:

- Implementation of Decree of the Board of Directors Number 122.K/020/DIR/2016 dated January 6, 2016 regarding Implementation of Asset Management of PT Pembangkitan Jawa-Bali.
- Implementation of Decree of the Board of Directors Number 001.K/010/DIR/2016 dated January 7, 2016 regarding the establishment of Corporate Risk Profile of 2016 in PT Pembangkitan Jawa-Bali Environment.
- Preparation of risk management business processes based on APQC international standards.
- Preparation of risk-based RKAP procedures for RKAP 2017.
- Renewal of the criteria of ERM performance contract 2016 assessment.
- Preparation of Business Continuity Management (BCM) for non-physical assets.
- Update on corporate objective strategy of PJB.

- h. Penyusunan *Pre Incident Planning* sebagai bagian dari *Emergency Response Plan* BCM.
- i. Penyusunan kebijakan *3 lines of defense*.
- j. Penyusunan profil risiko unit pada PLTA Cirata dan PLTU Rembang.
- k. Pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko (*Certified Risk Management Professional / CRMP*) bagi seluruh penanggung jawab dan pengelola manajemen risiko di seluruh unit kerja PJB.
- l. Pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi *fire engineer*.
- m. Pelaksanaan training *Ethic and Compliance*.
- n. Pelaksanaan pelatihan *Auditing Risk Management*.
- o. Pelaksanaan pelatihan *Risk Assessment Techniques* ISO 31010.
- p. Pelaksanaan pelatihan ISO 9001:2015.
- q. Pelaksanaan pelatihan ISO 14000:2015.
- r. Pelatihan di *fire ground*.
- s. Pelaksanaan Simulasi skenario BCP di UP Gresik, UP Cirata dan BPWC, UP Paiton
- t. Sosialisasi dan *Peer Group Discussion* Manajemen Risiko dan Asuransi yang melibatkan seluruh penanggung jawab dan pengelola manajemen risiko di seluruh unit kerja PJB.
- u. Pelaksanaan *Coaching, Mentoring* dan *Counselling* (CMC) kepada Tim Pengelola Manajemen Risiko di unit kerja PJB oleh Satuan Manajemen Risiko dan Kepatuhan.
- v. Pendampingan asesmen risiko melalui aplikasi ERM.
- w. *Sharing knowledge* manajemen risiko.
- x. Penyusunan Profil Risiko Korporat 2017.

2. Aspek perawatan manajemen risiko:

- a. Pelaksanaan *assessment* kontrak kinerja ERM untuk Anak Perusahaan PJB (PT PJBS dan PT Rekadaya Elekrika).
- b. Pelaksanaan *surveillance audit* system manajemen aset oleh auditor eksternal.
- c. Pelaksanaan *risk survey* untuk 19 unit yang dikelola PJB.
- d. Pelaksanaan *underwriter survey* oleh *re-assurance*.
- e. Pelaksanaan *risk based audit* oleh SPI.
- f. Pelaksanaan evaluasi kepatuhan berbasis risiko.

Fokus Manajemen Risiko Tahun 2017

Sesuai dengan *road map* Manajemen Risiko, pada 2017, pengembangan manajemen risiko lebih fokus terhadap

- h. Preparation of *Pre Incident Planning* as part of the BCM *Emergency Response Plan*.
- i. *3 lines of defense* policy formulation.
- j. Preparation of unit risk profile on Cirata PLTA and PLTU Rembang.
- k. Implementation of training and certification of risk management (*Certified Risk Management Professional / CRMP*) for all responsible and risk management managers in all work units of PJB.
- l. Implementation of *fire engineer* training and certification.
- m. Implementation of *Ethic and Compliance* training.
- n. Implementation of *Audit Risk Management* training.
- o. Implementation of *Risk Assessment Techniques* ISO 31010 training.
- p. Implementation of ISO 9001: 2015 training.
- q. Implementation of ISO 14000: 2015 training.
- r. Training on *fire ground*.
- s. Implementation of BCP scenario simulation in UP Gresik, UP Cirata and BPWC, UP Paiton
- t. Socialization and *Peer Group Discussion* Risk and Insurance Management involving all responsible and risk management managers throughout the PJB work unit.
- u. Implementation of *Coaching, Mentoring* and *Counselling* (CMC) to Risk Management Management Team in PJB work unit by Risk Management and Compliance Unit.
- v. Assisting risk assessment through ERM application.
- w. Sharing knowledge of risk management.
- x. Preparation of Corporate Risk Profile 2017.

2. Risk Management and Maintenance Aspect:

- a. Implementation of ERM performance contract assessment for subsidiaries of PJB (PT PJBS and PT Rekadaya Elekrika).
- b. Implementation of surveillance audit of asset management system by external auditor.
- c. Implementation of risk survey for 19 units managed by PJB.
- d. Implementation of underwriter survey by *re-assurance*.
- e. Implementation of risk based audit by SPI.
- f. Implementation of risk-based compliance evaluation.

Risk Management Focus for 2017

In accordance with the Risk Management road map, in 2017, the development of risk management focuses more

hal-hal berikut, antara lain :

on the following issues, including:

No	Aspek / Aspect	Program Kerja / Work Program
1	Strategi, infrastruktur / Strategy, infrastructure	- Penyusunan profil risiko korporat 2017 / Preparation of corporate risk profile 2017 - Penyusunan profil risiko korporat 2018, sebagai bagian dari proses penyusunan RKAP/RKAU / Preparation of corporate risk profile 2018, as part of RKAP/RKAU preparation process - Pengukuran <i>Maturity Level</i> ERM Korporat PJB oleh lembaga independen / Measurement Maturity Level ERM Corporate PJB by independent institutions
2	Operasional / Operational	- Pelaksanaan <i>assessment</i> kontrak kinerja ERM untuk anak perusahaan PJB (PT PJBS dan PT Rekadaya Elekrika); / Implementation of ERM performance contract assessment for subsidiaries of PJB (PT PJBS and PT Rekadaya Elekrika); - Pelaksanaan <i>risk survey</i> untuk seluruh unit kerja PJB (Unit pembangkitan, Unit Pemeliharaan, Unit Jasa O&M, Badan Pengelola Waduk Cirata, Unit Jasa O&M Luar Jawa); / Implementation of risk survey for all work units of PJB (Generation Unit, Maintenance Unit, O & M Service Unit, Cirata Reservoir Management Agency, O & M Outer Services Unit) - Melakukan pendampingan penyusunan kajian kelayakan program kerja korporat yang dilakukan oleh <i>risk owner</i> masing-masing proyek; / Assisting the preparation of a feasibility study of the corporate work program conducted by the risk owner of each project <i>Hydraulic Calculation, Gas Flow, dan Performance Fire Pump Test</i> untuk UP Gresik; / Hydraulic Calculation, Gas Flow, and Performance Fire Pump Test for UP Gresik; - Pelatihan dan sertifikasi <i>fire engineer</i>; / Training and certification of fire engineer; - Pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko. / Risk management training and certification.
3	Perawatan / Maintenance	- Pelaksanaan <i>assessment risk survey</i> untuk PLTU Luar Jawa / Implementation of assessment risk survey for PLTU Luar Jawa - Pelaksanaan <i>Coaching, Mentoring, dan Counseling</i> (CMC) ke unit kerja PJB; / Implementation of Coaching, Mentoring, and Counseling (CMC) to the work unit of PJB; - Pelaksanaan <i>pre-assessment maturity level</i> PT PJB Services / Implementation of pre-assessment maturity level of PT PJB Services

PERKARA HUKUM

Sepanjang 2016, Perusahaan tidak memiliki perkara hukum baik yang dihadapi oleh Perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan.

Informasi Tentang Sanksi Administratif

Tidak terdapat sanksi administratif yang ditujukan kepada Perusahaan, Dewan Komisaris, maupun Direksi sepanjang tahun 2016.

LEGAL MATTERS

During 2016, the Company does not have any legal proceedings either by the Company, subsidiary, member of Board of Commissioners and/or Board of Directors during their tenure in annual year period.

Information Regarding Administrative Sanction

There are no administrative sanctions granted to the Company, Board of Commissioners, and Board of Directors during 2016.

Pemenuhan Perusahaan atas Penerapan SK-16

Company's Compliance on SK-16 Implementation

Aspek / Aspect	Indikator / Indicator	Penilaian / Assessment					
		2014		2015		2016	
		Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan (%) / Compliance Level (%)	Skor / Score
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola yang Baik Secara Berkelanjutan / Commitment to the Implementation of Sustainable Good Corporate Governance	Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG code) dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) / The Company has a GCG code and a code of conduct	75	0,914	94	1,142	94	1,142
	Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten / The Company carries out the Code of Good Corporate Governance and the Code of Conduct on a consistent basis	92	1,122	95	1,154	97	1,185

Aspek / Aspect	Indikator / Indicator	Penilaian / Assessment					
		2014		2015		2016	
		Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan (%) / Compliance Level (%)	Skor / Score
Tinjauan Pendukung Bisnis Business Support Review	Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik / The Company makes measurements on the implementation of Good Corporate Governance	100	0,608	100	0,608	100	0,608
	Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) / The Company coordinates the management and administration of the State Property Wealth Report (LHKPN)	64	0,875	53	0,723	100	1,370
	Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku / The Company carries out the gratuity control program in accordance with applicable regulations	69	0,952	89	1,218	97	1,332
	Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan (<i>whistleblowing system</i>) / The Company executes a policy on the reporting system for alleged irregularities in the company concerned (<i>whistleblowing system</i>)	88	1,065	100	1,217	100	1,217
Profil Perusahaan Company Profile	Pemegang Saham/RUPS / Shareholder/GMS						
	Pemegang saham/RUPS melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi / Shareholders/GMS undertakes the appointment and dismissal of the Board of Directors	91	2,207	96	2,337	95	2,293
	Pemegang saham/RUPS melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris / Shareholders/GMS undertakes the appointment and dismissal of the Board of Commissioners	55	0,952	85	1,471	80	1,385
	Pemegang saham/RUPS memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan/perundang-undangan dan/atau anggaran dasar / Shareholders/GMS provide the necessary decisions to safeguard the business interests of the company in the long term and short term in accordance with the legislation and/or the articles of association	83	1,154	86	1,197	100	1,385
	Pemegang saham/RUPS memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan/perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. / Shareholders/GMS approves the annual report including the approval of the financial statements as well as the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with laws and/or articles of association.	65	1,342	80	1,652	72,40	1,233
	Pemegang saham/RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan / Shareholders/GMS make decisions through an open and fair and accountable process	100	0,519	100	0,519	100	0,519
Laporan Manajemen Management Reports							
	Pemegang saham/RUPS melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya / Shareholders/GMS implement good corporate governance in accordance with their powers and responsibilities	87	0,750	92	0,793	85,00	0,735
Kilas Kinerja 2016 2016 Performance Highlights							

Aspek / Aspect	Indikator / Indicator	Penilaian / Assessment					
		2014		2015		2016	
		Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan (%) / Compliance Level (%)	Skor / Score
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan. / The Board of Commissioners undertakes a continuous training/learning program.	75	0,914	94	1,142	94	1,142
	Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. / The Board of Commissioners shall clearly divide the tasks, authorities and responsibilities and determine the factors needed to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners.	92	1,122	95	1,154	97	1,185
	Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi / The Board of Commissioners approves the draft of RJPP and RKAP submitted by the Board of Directors	100	0,608	100	0,608	100	0,608
	Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan / The Board of Commissioners provides direction to the Board of Directors on the implementation of the company's plans and policies	64	0,875	53	0,723	100	1,370
	Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan / The Board of Commissioners exercises oversight of the Board of Directors on the implementation of the Company's plans and policies	69	0,952	89	1,218	97	1,332
	Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan / The Board of Commissioners oversees the implementation of the subsidiary / joint venture management policy	88	1,065	100	1,217	100	1,217
	Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi / The Board of Commissioners plays a role in nominating members of the Board of Directors, assessing the performance of directors (individual and collegial) and proposing tantiem/performance incentives in accordance with applicable provisions and considering the performance of directors	91	2,207	96	2,337	95	2,293
	Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya / The Board of Commissioners takes action against the potential conflict of interest concerning itself	55	0,952	85	1,471	80	1,385
	Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan / The Board of Commissioners monitors and ensures that good corporate governance practices have been implemented effectively and sustainably	83	1,154	86	1,197	100	1,385

Aspek / Aspect	Indikator / Indicator	Penilaian / Assessment					
		2014		2015		2016	
		Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan (%) / Compliance Level (%)	Skor / Score
	Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang efektif, dan menghadiri rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan / The Board of Commissioners conducts effective board meetings, and attends Board of Commissioners meeting in accordance with the provisions of legislation	65	1,342	80	1,652	72,40	1,233
	Dewan Komisaris memiliki sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris / The Board of Commissioners has a secretary of the Board of Commissioners to support the secretarial duties of the Board of Commissioners	100	0,519	100	0,519	100	0,519
	Dewan Komisaris memiliki komite Dewan Komisaris yang efektif / The Board of Commissioners has an effective commissioner committee	87	0,750	92	0,793	85,00	0,735
Direksi / Board of Directors	Direksi melaksanakan program pengenalan dan pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan / The Board of Directors conducts continuous program of introduction and training / learning	75	0,914	94	1,142	94	1,142
	Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas / The Board of Directors performs a clear division of tasks/functions, authorities and responsibilities	92	1,122	95	1,154	97	1,185
	Direksi menyusun perencanaan perusahaan / The Board of Directors prepares the company's planning	100	0,608	100	0,608	100	0,608
	Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan / Directors play a role in fulfilling the company's performance targets	64	0,875	53	0,723	100	1,370
	Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan / The Board of Directors exercises operational and financial control over the implementation of the company's plans and policies	69	0,952	89	1,218	97	1,332
	Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan/perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar / The Board of Directors performs the management of the company in accordance with the prevailing laws and regulations and the articles of association	88	1,065	100	1,217	100	1,217
	Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan stakeholders / Board of Directors conducts value added relationships for companies and stakeholders	91	2,207	96	2,337	95	2,293
	Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi / The Board of Directors monitors and manages the potential conflict of interest of directors and management members under the Board of Directors	55	0,952	85	1,471	80	1,385

Aspek / Aspect	Indikator / Indicator	Penilaian / Assessment					
		2014		2015		2016	
		Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan (%) / Compliance Level (%)	Skor / Score
	Direksi memastikan perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan/perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu / The Board of Directors ensures the company executes disclosure of information and communications in accordance with applicable laws and regulations and the delivery of information to the Board of Commissioners and shareholders on time	83	1,154	86	1,197	100	1,385
	Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan / The Board of Directors holds meetings of directors and attends Board of Commissioners meeting in accordance with the provisions of legislation	65	1,342	80	1,652	72,40	1,233
	Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif / The Board of Directors shall conduct quality and effective internal supervision	100	0,519	100	0,519	100	0,519
	Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif / The Board of Directors performs a qualified and effective function of the Corporate Secretary	87	0,750	92	0,793	85,00	0,735
	Direksi menyelenggarakan RPB Tahunan dan RPB lainnya sesuai peraturan perundang-undangan / The Board of Directors conducts Annual RPB and other RPB in accordance with the laws and regulations	75	0,914	94	1,142	94	1,142
Pengungkapan Informasi dan Transparansi / Information Disclosure and Transparency	Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada <i>stakeholders</i> . / The Company provides company information to stakeholders.	92	1,122	95	1,154	97	1,185
	Perusahaan menyediakan bagi stakeholder akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. / The Company provides stakeholders with access to relevant, adequate, and reliable company information in a timely and periodic manner	100	0,608	100	0,608	100	0,608
	Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan/perundang-undangan. / The Company discloses important information in the Annual Report and Financial Statements in accordance with the laws and regulations.	64	0,875	53	0,723	100	1,370
	Perusahaan memperoleh penghargaan atau <i>award</i> dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya. / The Company obtained awards or awards in the field of GCG and other fields.	69	0,952	89	1,218	97	1,332
Aspek Lainnya / Other Aspects	Praktik tata kelola perusahaan menjadi contoh atau <i>benchmark</i> bagi perusahaan perusahaan lainnya di Indonesia / The practice of corporate governance becomes an example or benchmark for other companies in Indonesia	88	1,065	100	1,217	100	1,217

Aspek / Aspect	Indikator / Indicator	Penilaian / Assessment					
		2014		2015		2016	
		Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan / Compliance Level	Skor / Score	Tingkat Pemenuhan (%) / Compliance Level (%)	Skor / Score
	Praktik tata kelola perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER- 01/MBU/2011, Pedoman Umum <i>Good Corporate Governance</i> Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya. / The practice of corporate governance deviates from the principles of good corporate governance in accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprise. PER-01/MBU/2011, General Guidelines of Good Corporate Governance of Indonesia, and other standards of practice and provisions.	91	2,207	96	2,337	95	2,293

Catatan atas Ketidaksesuaian dengan SK-16

Notes on Discrepancy with SK-16

No	Aspek / Aspect	Rekomendasi / Recommendation	Tindak lanjut / Follow-up
1	Aspek Pemegang Saham / RUPS. / Shareholders/GMS Aspect	Kepada pemegang saham, direkomendasikan agar: / To shareholders, it is recommended to : 1. Menetapkan sistem/pedoman penilaian kinerja Direksi secara individu, kontrak / guidance of individual director's performance appraisal, contract 2. Manajemen individu Direksi, dan menilai kinerja anggota Direksi secara individu. / Individual management of directors, and assess the performance of individual members of the board. 3. Menetapkan KPI Dewan Komisaris yang memuat indikator dan kriteria keberhasilan, kontrak kinerja Dewan Komisaris, dan melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris. / Establish KPI of the Board of Commissioners which contains the indicators and criteria for success, the performance contract of the board of commissioners, and conduct a performance assessment of the board of commissioners. 4. Menindaklanjuti secara tuntas <i>area of improvement</i> yang dihasilkan dari <i>assessment</i> GCG tahun sebelumnya. / Following up the area of improvement generated from the previous year's GCG assessment.	1. PJB telah mengirimkan usulan pedoman penilaian kinerja Direksi secara individu berdasarkan cascading KPI kepada PT PLN (Persero) selaku Pemegang Saham. Namun, belum ada tindak lanjut atas hal tersebut. / PJB has submitted proposal for guidelines of individual assessment on Board of Directors' performance based on cascading KPI to PT PLN (Persero) as the Shareholder. However, there has been no follow-up action for the proposal. 2. Belum dilakukan penilaian kinerja Direksi oleh masing-masing Direktur / Assessment on Board of Directors' performance has yet to be performed by each Director. 3. Dewan Komisaris telah menyampaikan KPI Dewan Komisaris PJB Tahun 2017 kepada Pemegang Saham melalui surat nomor DK059004 tanggal 8 Mei 2017 perihal <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Dewan Komisaris PT PJB Tahun 2017 / The Board of Commissioners has delivered the 2017 KPI of Board of Commissioners to the Shareholders through letter No. DK059004 dated May 8, 2017, on the 2017 Board of Commissioners Key Performance Indicators (KPIs) of PT PJB. Pemegang Saham selalu berusaha menindaklanjuti Aol pada tahun sebelumnya dengan menyelenggarakan rapat koordinasi rutin dengan seluruh Anak Perusahaannya / Shareholders continuously make efforts to follow-up the Aol of the previous year by holding regular coordination meeting with all Subsidiaries.

No	Aspek / Aspect	Rekomendasi / Recommendation	Tindak lanjut / Follow-up
2	Aspek Dewan Komisaris / Board of Commissioners Aspect	Kepada Dewan Komisaris, kami rekomendasikan agar: / We recommend the Board of Commissioners to: 1. Menetapkan kebijakan, standar, target kinerja, maupun perangkat untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja masing-masing anggota komisaris. / Establish policies, standards, performance targets, and tools to evaluate the performance of each member of the board of commissioners. 2. Komite Audit dan Komite SDM dan organisasi belum sepenuhnya menyampaikan laporan triwulanan/laporan tahunan/laporan hasil setiap hasil pelaksanaan kegiatan/ penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris. / Audit committees and human resource and organizational committees have not fully submitted quarterly reports / annual reports/reports on results of any implementation of activities/assignments provided by the Board of Commissioners.	1. Dewan Komisaris telah menyampaikan KPI Dewan Komisaris PJB Tahun 2017 kepada Pemegang Saham melalui surat nomor DK059004 tanggal 8 Mei 2017 perihal <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Dewan Komisaris PT PJB Tahun 2017 / The Board of Commissioners has delivered the 2017 KPI of Board of Commissioners to the Shareholders through letter No. DK059004 dated May 8, 2017, on the 2017 Board of Commissioners Key Performance 2. Komite melaporkan seluruh kegiatan/ penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris / The committees have reported all activities/tasks assigned by the Board of Commissioners.
3	Aspek Direksi / Board of Directors Aspect	Kepada Direksi, kami rekomendasikan agar: / We recommend the Board of Directors to: 1. Meningkatkan tingkat kepuasan karyawan dengan menindaklanjuti hasil survei tingkat kepuasan karyawan. / Increase employee satisfaction level by following up employee satisfaction survey results. 2. Melaksanakan penempatan karyawan/promosi jabatan sesuai kompetensi, secara lebih objektif dan transparan. / Carry out employee placement/promotion of positions according to competence, more objectively and transparently. 3. Menyempurnakan Pedoman Tata Kelola Komunikasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi, terkait perhitungan gaji dan fasilitas Direksi/Dewan Komisaris serta formula perhitungannya. / Enhancing the Communication Guidelines for the Subsidiaries and Associates, related to the calculation of salary and facilities of the Board of Directors/Board of Commissioners and the formula for calculation.	1. Direksi selalu berupaya meningkatkan kepuasan karyawan salah satunya dengan memperluas kesempatan untuk berkarier / The Board of Directors shall always strive to improve employee satisfaction, among others, by expanding career opportunity. 2. Penempatan karyawan pada setiap jabatan telah melalui prosedur yang ada, setiap karyawan kandidat untuk jabatan struktural telah melalui uji kompetensi yang memadai / Employee placement on each position has passed the available procedure and every employee candidate for structural position has passed a proper and adequate competency test. Formula perhitungan gaji dan fasilitas Direksi/Dewan Komisaris APPA telah memperhitungkan berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal. / Calculation formula for salary and facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries and Associate Entities have been carried out by taking into account various internal and external factors.





07

**Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PJB memiliki fokus pelaksanaan di tahun 2016, yaitu pengembangan sistem informasi, komunikasi, dan manajemen basis data. Pengembangan tersebut merupakan upaya PJB untuk meningkatkan kematangan organisasi Perusahaan, khususnya dalam pemenuhan tingkat standarisasi di tiap level manajemen.

PJB has the focus of implementation in 2016, namely the development of information systems, communications, and database management. The development is an effort of PJB to increase the maturity of the Company's organization, especially in fulfillment of standardization level in every management level.



PENDAHULUAN

Sebagai warga korporat yang baik (*good corporate citizen*), PJB menyadari bahwa pertumbuhan bisnis wajib dicapai seiring pelaksanaan tanggung jawab sosial serta lingkungan hidup. Atas kesadaran tersebut, aktivitas bisnis PJB tidak hanya dijalankan melalui orientasi terhadap peningkatan laba tetapi juga melalui orientasi bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan seluruh karyawan, serta lingkungan hidup khususnya lingkungan pada lingkup operasional Perusahaan.

PJB berkomitmen untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility/ CSR*) dengan pendekatan yang menyeluruh sesuai ISO 26000 tentang *Social Responsibility*. Mengacu pada ISO 26000, terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan terkait pengelolaan operasional Perusahaan. *Pertama*, pengelolaan operasional wajib dijalankan secara transparan dengan memperhatikan nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat, serta memberikan kontribusi yang positif kesehatan dan kesejahteraan masyarakat demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan. *Kedua*, Perusahaan harus menjalankan aktivitasnya dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui cara-cara yang sejalan dengan norma dan hukum yang berlaku, baik secara

FOREWORD

As a good corporate citizen, PJB realizes that business growth must be achieved in line with the implementation of social responsibility and the environment. Based on this awareness, PJB's business activities are not only run through an orientation towards increasing profits but also through the utilization orientation for all stakeholders, including the community and all employees, as well as the environment especially the environment within the Company's operational scope.

PJB is committed to implementing Corporate Social Responsibility (CSR) program with a comprehensive approach of ISO 26000 on Social Responsibility. Referring to ISO 26000, there are aspects that must be considered related to operational management of the Company. First, operational management must be run in a transparent manner by taking into account the ethical values prevailing in the community, as well as contributing positively to the health and welfare of society for the sustainable development. Secondly, the Company shall conduct its activities taking into account the interests of all stakeholders in a manner consistent with applicable norms and laws, both regionally and internationally. Thirdly, the various norms and laws applicable to the Company's business activities must be



regional maupun internasional. *Ketiga*, berbagai norma dan hukum yang berlaku terkait aktivitas bisnis Perusahaan wajib diintegrasikan dalam organisasi Perusahaan serta dipraktikkan, khususnya dalam relasi Perusahaan dengan tiap pemangku kepentingan.

Dengan menggunakan ISO 26000 sebagai acuan, PJB secara konsisten menerapkan 7 prinsip inti pelaksanaan CSR, yang terdiri atas:

integrated within the Company's organization and put into practice, particularly in the Company's relationships with each stakeholder.

By using ISO 26000 as a reference, PJB consistently implements 7 core principles of CSR implementation, consisting of:

• **Tata Kelola Organisasi**

PJB menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya terkait hubungan Perusahaan dengan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, masyarakat, dan pihak-pihak internal.

• **Organizational Governance**

PJB implements good corporate governance, particularly in relation to the Company's relationships with stakeholders such as shareholders, communities and internal parties.

• **Hak Asasi Manusia**

Dalam menjalankan aktivitas operasional dan bisnisnya, PJB memenuhi tanggung jawab terkait hak asasi manusia, mulai dari hak-hak dasar pribadi hingga sosial, hukum, dan ekonomi.

• **Human rights**

In carrying out its operational and business activities, PJB fulfills human rights-related responsibilities, ranging from basic personal rights to social, legal, and economic.

• **Praktik Ketenagakerjaan**

PJB memperhatikan aspek-aspek ketenagakerjaan, termasuk pemenuhan hak karyawan sebagai karyawan serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.

• **Employment Practices**

PJB observes aspects of employment, including the fulfillment of employees' rights as employees and the creation of a conducive working environment.

- **Lingkungan**

PJB memperhatikan dan meminimalisasi dampak operasional terhadap lingkungan serta memberikan kontribusi yang berkesinambungan terkait pelestarian lingkungan hidup.

- **Environment**

PJB observes and minimizes operational impacts on the environment and contributes sustainably to environmental conservation.

- **Praktik Operasi yang Adil**

Program CSR yang dijalankan PJB melingkupi aspek operasional secara menyeluruh, dari hulu hingga hilir.

- **Fair Operation Practices**

CSR programs run by PJB cover the overall operational aspects, from upstream to downstream.

- **Isu-Isu Konsumen**

PJB menjalankan aktivitas pemasaran yang terbuka serta berkomitmen melindungi keselamatan dan kesehatan konsumen. Selain itu, PJB melakukan pengelolaan yang efektif atas layanan konsumen, termasuk layanan keluhan disertai perlindungan atas privasi konsumen.

- **Consumer Issues**

PJB runs an open marketing activity and is committed to protecting the safety and health of consumers. In addition, PJB carries out effective management of consumer services, including complaints services with protection for consumer privacy.

- **Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat**

PJB menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan usaha pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

- **Community Involvement and Development**

PJB emphasizes community involvement in overall empowerment and community development efforts.

Road map

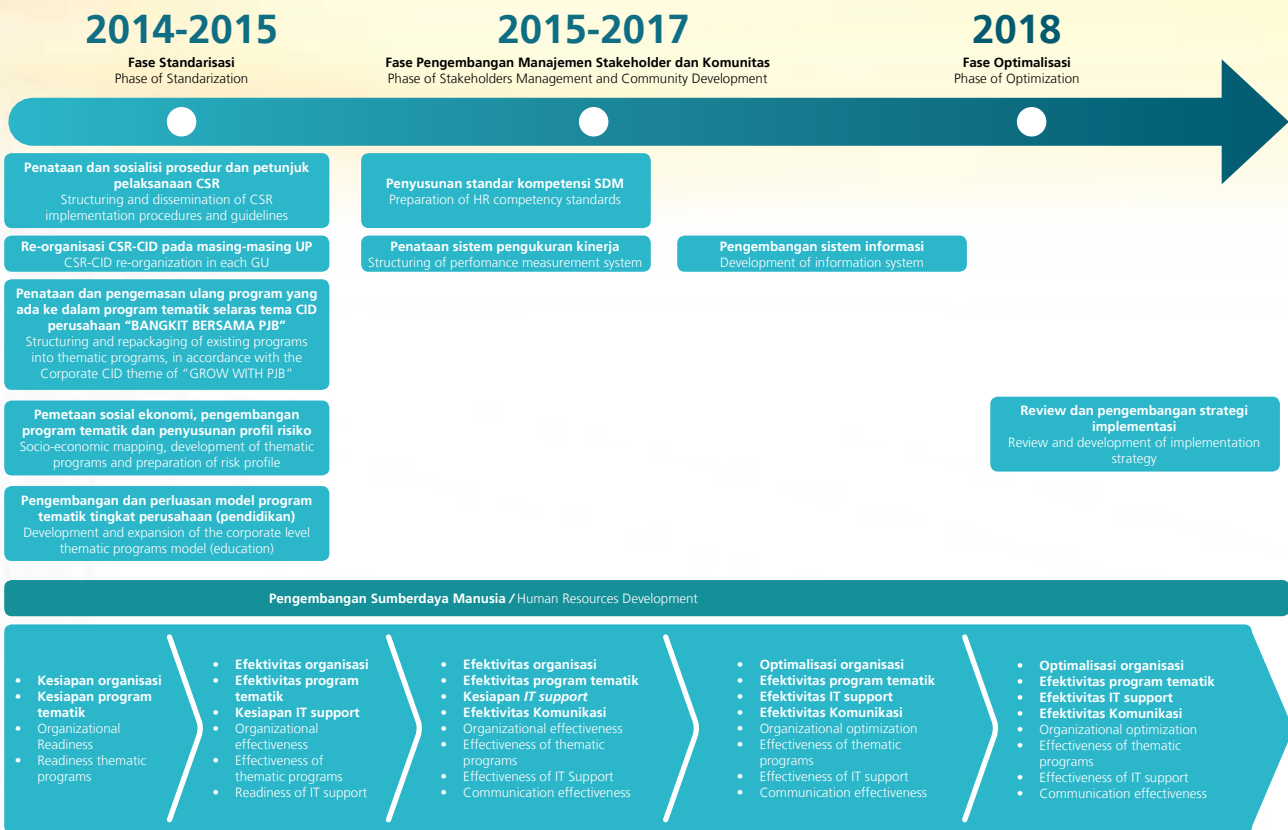
Untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan program CSR di tiap tahun, PJB memiliki *road map* CSR 2014-2018 yang telah berlaku sebagai pedoman pengembangan program tanggung jawab sosial bagi tiap elemen Perusahaan. Mengacu pada *road map* tersebut, implementasi program CSR PJB berfokus pada pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement & Development/CID*). Selain itu, implementasi program CSR PJB dijalankan secara selaras dengan pengembangan sumber daya manusia Perusahaan.

Secara terperinci, *road map* CSR 2014-2018 dalam dilihat melalui bagan berikut:

Road map

To maintain the continuity of CSR program implementation in every fiscal year, PJB has CSR 2014-2018 road map which has been valid as guideline of development of social responsibility program for each element of Company. Referring to the road map, the implementation of CSR PJB program focuses on community involvement and development (CID). In addition, the implementation of CSR PJB program is run in harmony with the development of human resources of the Company.

In detail, the CSR Road map 2014-2018 is viewed through the following chart:



Di tahun 2016, PJB memasuki fase pengembangan manajemen *stakeholder* dan komunitas. Sebagai tindak lanjut pengembangan manajemen yang telah mulai dijalankan pada 2015, PJB memiliki fokus pelaksanaan di tahun 2016, yaitu pengembangan sistem informasi, komunikasi, dan manajemen basis data. Pengembangan tersebut merupakan upaya PJB untuk meningkatkan kematangan organisasi Perusahaan, khususnya dalam pemenuhan tingkat standarisasi di tiap level manajemen.

Selanjutnya, di tahun 2017, PJB akan menindaklanjuti pengembangan yang telah dilakukan melalui pelaksanaan CID PJB yang direncanakan dapat mengadopsi ISO 26000 secara menyeluruh. Hingga 2018, PJB akan melakukan *review* terhadap seluruh inisiatif yang telah dilakukan untuk kemudian merumuskan arah pengembangan baru, selaras dengan strategi bisnis Perusahaan.

Melalui pelaksanaan program CSR yang konsisten sesuai *road map* 2014-2018, kematangan organisasi di tiap level manajemen Perusahaan diharapkan dapat terwujud, guna pencapaian visi PJB untuk menjadi perusahaan kelas dunia.

In 2016, PJB enters the development phase of stakeholder and community management. As a follow-up to the development of management that has been started in 2015, PJB has the focus of implementation in 2016, namely the development of information systems, communications, and database management. The development is an effort of PJB to increase the maturity of the Company's organization, especially in fulfillment of standardization level in every management level.

Furthermore, in 2017, PJB will follow up the development that has been done through the implementation of the CID of PJB which is planned to be able to adopt ISO 26000 as a whole. Until 2018, PJB will review all initiatives that have been undertaken to then formulate a new development direction, in line with the Company's business strategy.

Through the consistent implementation of CSR programs in accordance with the 2014-2018 road map, the maturity of the organization at each level of the Company's management is expected to materialize, in order to achieve the vision of PJB to become a world-class company.

Strategi

Untuk mengimplementasikan program CSR sesuai *road map* yang telah disusun, PJB memiliki dan telah menerapkan strategi pelaksanaan CSR. Pelaksanaan program CSR melalui strategi tersebut diharapkan dalam menghasilkan dampak yang terukur dan nyata bagi pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Penyusunan dan penerapan strategi ini merupakan upaya PJB dalam mewujudkan pelaksanaan program CSR yang terorganisasi secara baik.

Strategy

To implement the CSR program according to the road map that has been developed, PJB owns and has implemented the strategy of CSR implementation. Implementation of the CSR program through the strategy is expected to generate measurable and tangible impacts on community empowerment and environmental conservation. The preparation and implementation of this strategy is the effort of PJB in realizing the implementation of well-organized CSR program.

Strategi pelaksanaan CSR PJB dapat dilihat melalui ilustrasi berikut:

The implementation strategy of CSR PJB can be seen through the following illustration:



Visi dan Misi CSR PJB

Visi dan misi program CSR PJB mengacu pada rencana strategis CID 2014-2018 yang disahkan pada 15 Januari 2014 oleh Direktur Utama Perusahaan. Penyusunan dan penetapan visi-misi tersebut sekaligus merupakan wujud komitmen PJB dalam memenuhi standar pengelolaan CSR sesuai ISO 26000. Visi dan misi CSR PJB ialah sebagai berikut:

PJB's CSR Vision and Mission

The vision and mission of the CSR program of PJB refers to the strategic plan of CID 2014-2018 passed on 15 January 2014 by the President Director of the Company. Preparation and determination of the vision and mission are also a form of PJB commitment in meeting the standards of CSR management according to ISO 26000. The vision and mission of CSR PJB is as follows:

Visi CSR PJB PJB's CSR Vision

"Menjadi Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik Kelas Dunia yang Memberi Nilai Tambah Berkelanjutan Bagi Para Pemangku Kepentingan dan Lingkungan Sekitar".
"To Become a World-Class Power Generation Company that Provides Sustainable Value Added to Stakeholders and Its Surroundings".

Misi CSR PJB PJB's CSR Missions

1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap unsur perusahaan.
 2. Menjaga keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan energi dan pengelolaan dampak lingkungan yang tepat.
 3. Mendukung peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan.
1. To adopt the principles of good governance in every element of the company.
 2. To maintain environmental sustainability through the right use of energy and environmental impact management.
 3. To support the improvement of the welfare of stakeholders.

Tujuan

Sesuai pedoman pelaksanaan yang telah disusun, tujuan program CSR PJB ialah untuk meningkatkan interaksi positif antara Perusahaan, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan pihak-pihak terkait lain. Selain itu, pelaksanaan CSR yang dilakukan PJB juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar secara berkelanjutan serta menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Kebijakan

PJB telah memiliki kebijakan internal terkait pelaksanaan CSR, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direksi PJB No. 065.K/010/DIR/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Kebijakan CSR PJB merupakan pedoman yang berlaku bagi tiap elemen Perusahaan. Melalui kebijakan ini pelaksanaan CSR PJB diharapkan dapat terlaksana secara efektif serta dapat dilaksanakan melalui tata kelola yang baik, sehingga mampu menghadirkan hasil optimal. Kebijakan ini sekaligus merupakan wujud komitmen Perusahaan terhadap pelaksanaan CSR yang menyeluruh dan berkelanjutan di tiap tahun buku.

Komitmen PJB untuk melaksanakan program CSR secara berkelanjutan senantiasa dihadirkan melalui langkah nyata pemberdayaan, guna memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat, pelanggan, seluruh karyawan, serta lingkungan. PJB berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan CSR serta mengembangkan cakupan pelaksanaan agar manfaat yang dihadirkan dapat dirasakan oleh lebih banyak pihak di tiap tahun.

Objectives

In accordance with the implementation guidelines that have been developed, the objective of CSR programs of PJB is to increase the positive interaction between the Company, the community, Local Government, and other related parties. In addition, the implementation of CSR conducted PJB also aims to empower the surrounding community in a sustainable manner and maintain the balance and environmental sustainability.

Policy

PJB has an internal policy related to the implementation of CSR, with the issuance of Decree of Directors of PJB. 065.K/010/DIR/2013 on Guidelines for the Implementation of Corporate Social Responsibility in PT Pembangkitan Jawa-Bali.

CSR Policy PJB is a guideline applicable to each element of the Company. Through this policy the implementation of CSR PJB is expected to be implemented effectively and can be implemented with good governance, so as to deliver optimal results. This policy is at once a manifestation of the Company's commitment to the implementation of a comprehensive and sustainable CSR in each fiscal year.

The commitment of PJB to continuously implement CSR programs is always presented through concrete steps of empowerment, in order to provide maximum benefits for the community, customers, all employees, and the environment. PJB strives to continuously improve the quality of CSR implementation and develop the scope of implementation so that the benefits presented can be felt by more parties in each fiscal year.

STRUKTUR PENGELOLA CSR

Pelaksanaan program CSR PJB dikelola oleh organ-organ khusus, yang terbagi berdasarkan area pelaksanaan. Di kantor pusat, Program CSR PJB dikelola oleh Bidang Komunikasi dan CSR (BKCSR) yang dalam struktur organisasi Perusahaan berada di bawah Sekretaris Perusahaan. Untuk mendukung pengelolaan CSR PJB, pengelolaan program CSR di Unit Pembangkitan dilaksanakan oleh Bidang Umum dan CSR.

BKCSR memiliki peran sebagai organ penghubung komunikasi antara Perusahaan dan masyarakat. Tugas dan tanggung jawab BKCSR sebagai pengelola CSR PJB antara lain melakukan pemetaan sosial, menyusun perencanaan, eksekusi program, pemantauan, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas program. Tiap pemimpin dalam organ BKCSR bertugas dan bertanggung jawab dalam memastikan pengelolaan hubungan baik Perusahaan dengan masyarakat dan Pemerintah, khususnya melalui pelaksanaan program CSR.

Secara struktural, Kepala Bidang KCSR membawahi Manajer Komunikasi Korporasi dan Manajer CSR. Di Unit Pembangkitan, pengelolaan CSR PJB dipimpin oleh *General Manager* yang membawahi Manajer Keuangan dan Administrasi. Dalam mengelola pelaksanaan CSR, Manajer Keuangan dan Administrasi membawahi Supervisor Umum dan CSR serta Staf CSR.

Struktur pengelola CSR PJB dapat dilihat melalui diagram berikut:

Struktur Pengelola CSR Kantor Pusat
CSR Management Structure at the Headquarters



CSR MANAGEMENT STRUCTURE

Implementation of CSR programs PJB is managed by special organs, which are divided according to the implementation area. At head office, CSR PJB Program is managed by Communication and CSR (BKCSR) within the Company's organizational structure under the Corporate Secretary. To support the management of CSR PJB, the management of CSR programs in the Generation Unit is carried out by the General Sector and CSR.

BKCSR has a role as a communication hub of communication between the Company and the community. The duties and responsibilities of BKCSR as the manager of CSR of PJB are social mapping, planning, program execution, monitoring, and periodic evaluation on program effectiveness. Each leader within the BKCSR's organs is responsible and responsible for ensuring the good management of the Company's relationship with the community and Government, in particular through the implementation of the CSR program.

Structurally, the Senior Manager of BKCSR oversees the Corporate Communications Manager and CSR Manager. In the Generation Unit, the management of CSR PJB is led by the General Manager who oversees the Finance and Administration Manager. In managing the implementation of CSR, Finance and Administration Manager oversees the General Supervisor and CSR and CSR Staff.

The organizational structure of CSR PJB can be seen through the following diagram:

Struktur Pengelola CSR Unit Pembangkitan
CSR Management Structure at Power Plant Unit



Profil Singkat Pengelola CSR PJB

Berikut ini merupakan profil singkat Kepala Bidang Komunikasi Korporat dan CSR:

Brief Profile of CSR PJB Manager

The following is a brief profile of Head of Corporate Communication and CSR Department

	DINA PERMATA SHARI Kepala Bidang Komunikasi Korporasi dan CSR / Head of Corporate Communication and CSR Department Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Jakarta, 20 Mei 1977, dan saat ini berusia 40 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana dari Jurusan Psikologi Universitas Padjajaran pada tahun 2000. Beliau juga menyelesaikan pendidikan Pascasarjana Profesi Psikologi di Universitas Indonesia pada tahun 2005. / Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Born in Jakarta, May 20, 1977, and is currently 40 years old. He graduated from Psychology Department of Padjajaran University in 2000. He also graduated from the Graduate Program of Psychology Profession at University of Indonesia in 2005		
	<table> <tr> <td data-bbox="539 633 965 1261"> Riwayat Pendidikan • S1 Psikologi Univ. Padjajaran (1995 – 2000) • S2 Profesi Psikologi Univ. Indonesia (2003 – 2005) Pengalaman Kerja • Kepala Bidang Komunikasi Korporasi dan CSR (2016 – 2017) • Manajer Keuangan dan Admin (2012 – 2016) • Manajer SDM (2011 – 2012) • SPv Senior Adm.SDM & Hub. Industri (2010 – 2012) • SPv Adm. Kekaryawanan (2007) • Spesialis Administrasi SDM (2006 – 2007) • Staff Senior Adm. Kekaryawanan (2003 – 2005) • Staff Senior Adm. Rekrut dan Seleksi (2002 – 2003) Dasar pengangkatan: SK No. 078 / 440/ PJB/2016 </td><td data-bbox="973 633 1401 1261"> Educational background • Bachelor of Psychology from Padjajaran University (1995 – 2000) • Master of Psychology from the University of Indonesia (2003 – 2005) Work experience • Head of Corporate Communication and CSR Sub-Unit (2016 – 2017) • Finance and Administration Manager (2012 – 2016) • HR Manager (2011 – 2012) • Senior Supervisor for HR Administration & Industrial Relations (2010 – 2012) • Supervisor for Employment Administration (2007) • Specialist in HC Administration (2006 – 2007) • Senior Staff of Employment Administration (2003 – 2005) • Senior Staff of Recruitment and Selection Administration (2002 – 2003) Basis of appointment: SK No. 078 / 440/ PJB/2016 </td></tr> </table>	Riwayat Pendidikan • S1 Psikologi Univ. Padjajaran (1995 – 2000) • S2 Profesi Psikologi Univ. Indonesia (2003 – 2005) Pengalaman Kerja • Kepala Bidang Komunikasi Korporasi dan CSR (2016 – 2017) • Manajer Keuangan dan Admin (2012 – 2016) • Manajer SDM (2011 – 2012) • SPv Senior Adm.SDM & Hub. Industri (2010 – 2012) • SPv Adm. Kekaryawanan (2007) • Spesialis Administrasi SDM (2006 – 2007) • Staff Senior Adm. Kekaryawanan (2003 – 2005) • Staff Senior Adm. Rekrut dan Seleksi (2002 – 2003) Dasar pengangkatan: SK No. 078 / 440/ PJB/2016	Educational background • Bachelor of Psychology from Padjajaran University (1995 – 2000) • Master of Psychology from the University of Indonesia (2003 – 2005) Work experience • Head of Corporate Communication and CSR Sub-Unit (2016 – 2017) • Finance and Administration Manager (2012 – 2016) • HR Manager (2011 – 2012) • Senior Supervisor for HR Administration & Industrial Relations (2010 – 2012) • Supervisor for Employment Administration (2007) • Specialist in HC Administration (2006 – 2007) • Senior Staff of Employment Administration (2003 – 2005) • Senior Staff of Recruitment and Selection Administration (2002 – 2003) Basis of appointment: SK No. 078 / 440/ PJB/2016
Riwayat Pendidikan • S1 Psikologi Univ. Padjajaran (1995 – 2000) • S2 Profesi Psikologi Univ. Indonesia (2003 – 2005) Pengalaman Kerja • Kepala Bidang Komunikasi Korporasi dan CSR (2016 – 2017) • Manajer Keuangan dan Admin (2012 – 2016) • Manajer SDM (2011 – 2012) • SPv Senior Adm.SDM & Hub. Industri (2010 – 2012) • SPv Adm. Kekaryawanan (2007) • Spesialis Administrasi SDM (2006 – 2007) • Staff Senior Adm. Kekaryawanan (2003 – 2005) • Staff Senior Adm. Rekrut dan Seleksi (2002 – 2003) Dasar pengangkatan: SK No. 078 / 440/ PJB/2016	Educational background • Bachelor of Psychology from Padjajaran University (1995 – 2000) • Master of Psychology from the University of Indonesia (2003 – 2005) Work experience • Head of Corporate Communication and CSR Sub-Unit (2016 – 2017) • Finance and Administration Manager (2012 – 2016) • HR Manager (2011 – 2012) • Senior Supervisor for HR Administration & Industrial Relations (2010 – 2012) • Supervisor for Employment Administration (2007) • Specialist in HC Administration (2006 – 2007) • Senior Staff of Employment Administration (2003 – 2005) • Senior Staff of Recruitment and Selection Administration (2002 – 2003) Basis of appointment: SK No. 078 / 440/ PJB/2016		

METODE, PROGRAM, DAN ANGGARAN CSR

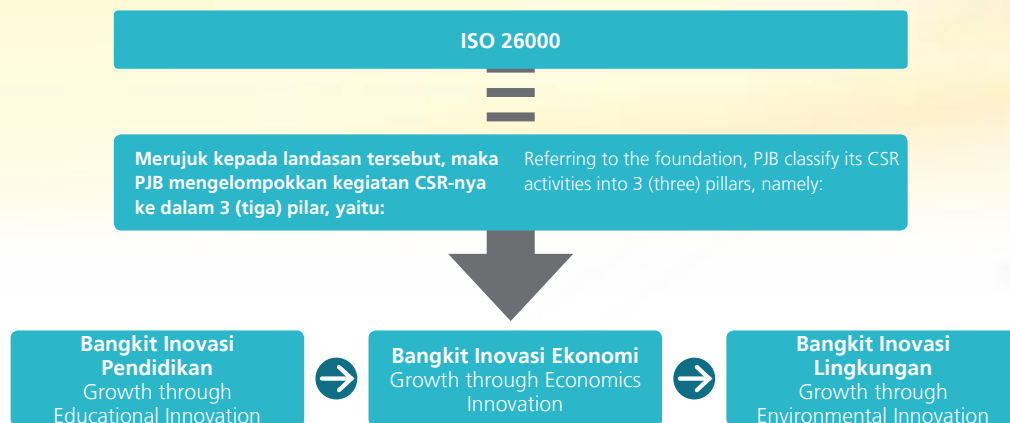
Metode dan Pendekatan

Program CSR PJB di tiap tahun senantiasa dijalankan melalui metode dan pendekatan yang terukur. Hal tersebut dilakukan guna mewujudkan pelaksanaan program CSR yang efektif sehingga dapat menghasilkan dampak yang maksimal. Metode dan pendekatan yang digunakan PJB dalam pelaksanaan CSR merujuk pada ISO 26000, dengan perincian skema sebagai berikut:

CSR METHOD, PROGRAM AND BUDGET

Methods and Approaches

PJB CSR programs in each fiscal year are always run through measurable methods and approaches. This is done in order to realize the implementation of an effective CSR program so as to produce maximum impact. The methods and approaches used by PJB in the implementation of CSR refer to ISO 26000, with the following scheme details:



Perencanaan program CSR PJB dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

The planning of CSR program of PJB is conducted through the following stages:

Anggaran

Di tahun buku 2016, anggaran CSR PJB dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, antara lain (1) pengembangan kapasitas, (2) pemberdayaan, (3) infrastruktur, dan (4) donasi.

Budget

In the fiscal year 2016, CSR budget of PJB is classified into several aspects, among others (1) capacity building, (2) empowerment, (3) infrastructure, and (4) donation.

Realisasi biaya CSR PJB tahun 2013-2016 dapat dilihat melalui tabel berikut:

The realization of CSR budget PJB year 2013-2016 can be seen through the following table:

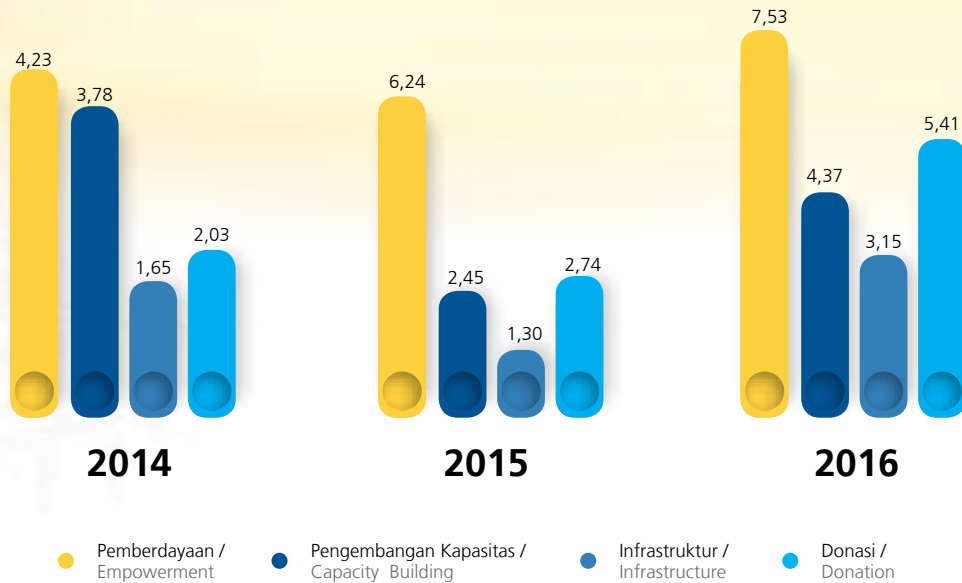
Anggaran CSR

dalam miliar Rupiah

CSR Budget

in billion Rupiah

No	Tipologi / <i>Typology</i>	2014		2015		2016	
		RKAP	Realisasi / Realization	RKAP	Realisasi / Realization	RKAP	Realisasi / Realization
1	Pemberdayaan / Empowerment	5,08	4,23	6,61	6,24	10,67	7,53
2	Pengembangan Kapasitas / Capacity Building	3,71	3,78	2,85	2,45	5,87	4,37
3	Infrastruktur / Infrastructure	1,56	1,65	0,97	1,30	2,25	3,15
4	Donasi / Donation	1,48	2,03	2,29	2,74	3,37	5,41
Jumlah / Total		11,83	11,69	12,72	12,73	22,16	20,46



Tahun 2016, CSR untuk kelompok program Pemberdayaan dianggarkan sebesar Rp10,67 miliar dan terealisasi Rp7,53 miliar, dengan program antara lain:

- Budidaya Lele Bendungan Mandiri;
- Batik Betawi Seraci;
- Budidaya Rumput Laut;
- *Organic Integrated System*;
- Bank Sampah Kramattinggil;
- Kerajinan Kerang; serta
- Kerajinan Eceng Gondok.

CSR untuk kelompok program Pengembangan Kapasitas dianggarkan sebesar Rp5,87 miliar dan terealisasi Rp4,37 miliar, dengan program antara lain:

- *Eco Mobile*;
- Ketahanan Pangan Keluarga;
- PAUD Intan Permata;
- Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat (PHBS); dan
- Pelatihan dan Pengembangan Kader Kesehatan.

Kemudian, CSR untuk kelompok program Infrastruktur dianggarkan sebesar Rp2,25 miliar dan terealisasi Rp3,15 miliar, dengan program antara lain:

- Pemberian bantuan kegiatan, sarana/kelengkapan pendidikan nonformal;
- Bantuan fasilitas umum dan sarana ibadah; dan
- Sarana air bersih.

In 2016, CSR budget for Empowerment program amounted to Rp10.67 billion while the realization amounted to Rp7.53 billion. The programs in this group were:

- Catfish Cultivation Bendungan Mandiri;
- Batik Betawi Seraci;
- Seaweed Cultivation;
- Organic Integrated System;
- Bank Sampah Kramattinggil;
- Seashell handicrafts; and
- Water hyacinth handicrafts.

CSR budget for Capacity Development program amounted to Rp5.87 billion while the realization in 2016 amounted to Rp4.37 billion. The programs are:

- Eco Mobile;
- Family Food Security;
- Early Childhood Education (PAUD) Intan Permata;
- Public Health Improvement Program (PHBS); and
- Health Officer Training and Development.

Meanwhile, CSR budget for Infrastructure program was Rp2.25 billion in 2016 while the realization amounted to Rp3.15 billion with the following programs:

- Provision of aid for activities and non-formal education facilities/infrastructure;
- Provision of aid for public and religious facilities; and
- Clean water facilities.

CSR untuk kelompok program Donasi dianggarkan sebesar Rp3,37 miliar dan terealisasi Rp5,41 miliar, yang disalurkan melalui:

- Bantuan bencana alam;
- Pemberian beasiswa;
- Keamanan dan ketertiban masyarakat;
- Perayaan hari besar nasional; serta
- Keikutsertaan kegiatan masyarakat.

Total realisasi anggaran program CSR PJB di tahun 2016 adalah sebesar Rp20.459.412.979, dengan persentase terbesar direalisasikan untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat, yang tercatat sebesar Rp7.529.867.250. Program unggulan Pemberdayaan Masyarakat untuk tahun 2016 adalah program Budidaya Lele Bendungan Mandiri, sebuah program yang bertujuan untuk memberikan alternatif pekerjaan bagi para nelayan yang tidak bisa melaut karena ketergantungan pada angin muson barat dan timur. Tidak hanya itu, dampak berkembangnya industri di kawasan tersebut menjadi kendala dalam melaut. Selain itu, terdapat pula program-program Pemberdayaan Masyarakat lain yang juga telah berkontribusi bagi masyarakat, seperti Batik Betawi Seraci, Budidaya Rumput Laut, *Organic Integrated System*, Bank Sampah Kramattinggil, Kerajinan Kerang, serta Kerajinan Eceng Gondok.

Kemudian, realisasi anggaran untuk kegiatan Pengembangan Kapasitas di tahun 2016 adalah sebesar Rp4.373.307.732, yang tersalurkan melalui berbagai program. Program unggulan untuk kegiatan ini adalah *Eco Mobile* yakni memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi seluruh siswa-siswi Tingkat SD, SMP, dan SMA se-Surabaya dalam gerakan cinta lingkungan. Selain itu, program pengembangan kapasitas lainnya adalah Ketahanan Pangan Keluarga, PAUD Intan Permata, Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat (PHBS), dan Pelatihan dan Pengembangan Kader Kesehatan.

Di tahun 2016, PJB menyalurkan dana CSR paling kecil untuk kegiatan Infrastruktur yang tercatat sebesar Rp3.149.943.481. Penyalurannya dilakukan melalui (1) pemberian bantuan kegiatan, sarana/kelengkapan pendidikan nonformal, (2) bantuan fasilitas umum & sarana ibadah, dan (3) sarana air bersih.

Realisasi anggaran CSR PJB untuk kegiatan Donasi di tahun 2016 tercatat sebesar Rp5.406.294.516 yang disalurkan melalui keikutsertaan kegiatan masyarakat, beasiswa, keamanan dan ketertiban masyarakat, perayaan hari besar nasional, serta publikasi kegiatan CSR.

CSR budget for Donation program amounted to Rp3.37 billion while the realization was Rp5.41 billion that was distributed through:

- Donation for victims of natural disaster;
- Provision of scholarship;
- Public safety and security;
- National holidays; and
- Participation in public activities.

Total budget realization of CSR PJB program in 2016 amounted to Rp20,459,412,979, with the largest percentage realized for Community Empowerment activities, which amounted to Rp7,529,867,250. The flagship program for Community Empowerment for 2016 is the Mandiri Bendungan Catfish Cultivation program, a program that aims to provide alternative jobs for fishermen who can not go to sea due to dependence on west and east monsoon winds. Not only that, the impact of industrial development in the region became an obstacle in the sea. In addition, there are also other Community Empowerment programs that have also contributed to the community, such as Batik Betawi Seraci, Seaweed Cultivation, Organic Integrated System, Kramattinggil Trash Bank, Kerajinan Kerajinan, and Eceng Gondok Handicraft.

Then, the realization of the budget for Capacity Building activities in 2016 amounted to Rp4,373,307,732, which was channeled through various programs. The flagship program for this activity is *Eco Mobile* which provides socialization and training for all elementary, junior and senior high school students in Surabaya in the environmental love movement. In addition, other capacity building programs are Family Food Resilience, PAUD Intan Permata, Community Health Improvement Program (PHBS), and Training and Development of Health Cadres.

In 2016, PJB distributes the smallest CSR funds for Infrastructure activities amounting to Rp3,149,943,481. Distribution is done through (1) provision of assistance activities, facilities / completeness of non-formal education, (2) assistance of public facilities & facilities of worship, and (3) clean water facilities.

The realization of PJB's CSR budget for Donation activities in 2016 was recorded at Rp5,406,294,516 which was channeled through the participation of community activities, scholarships, security and public order, national celebration of the national holidays, and publication of CSR activities.



Muhammad Effendi
Ketua Kelompok Bendungan Mandiri
(KUBTM) UP Muara Tawar / Head of
Bendungan Mandiri Group (KUBTM) of UP
Muara Tawar

TESTIMONI

"Saya bersama dengan teman-teman, pada awal 2013 itu, karena memang teman teman banyak yang ingin membudidayakan ikan lele. Di situ saya bicara dengan teman-teman kalau memang mau, mari kita buat kelompok.

Seiring berjalannya waktu membudidayakan lele, sampai dengan saat ini, selain manfaat dan hasil yang besar yang kita rasakan, dimulai dari pembudaya lele, serta dari para ibu selaku pengelola perikanan itu sendiri. Semakin hari semakin berkembang. Terutama dari pembibitan. Kita bagi-bagi kelompok, ada yang tugasnya menetasakan, mendedarkan, dan tugasnya membesarkan. Setelah berjalan lancar dengan kelompok yang lainnya, bukan hanya di kampung bendungan aja, tetapi di beberapa kampung, tetangga kampung, dan tetangga desa-desa lainnya. Ya, sudah ikut dalam pembudidayaan lele karena memang budidaya lele ini dianggap: satu, ekonomis. Kedua, bisa menghasilkan lumayan", kata Muhammad Effendi, Ketua Kelompok Budidaya Lele KUBTM UP Muara Tawar.

TESTIMONIALS

"In early 2013, my friends and I had an idea to cultivate catfish. At that time, I talked to them, if they really wanted to cultivate catfish, let's make a group.

Over the time cultivating catfish up to present, we have experienced various benefits from this activity; advantages for the cultivators and for the women who manage the fish into other products. We also took advantage from catfish breeding. Here, we divided ourselves into several groups with different duties, such as hatching, feeding and nurturing. The activities have been running quite well within our group as well as other groups. Not only at our bendungan village, the neighboring villages and even others that are located quite far from ours even carry out the activity and have been able to take benefits from it. Many people have tried this activity as catfish cultivation is certainly economical and provides quite a substantial return for us," said Muhammad effendi, the Head of KUBTM Catfish Cultivation of UP Muara Tawar.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN

Kebijakan

PJB secara konsisten melaksanakan program tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat menjaga keseimbangan dan keselarasan, antara aktivitas bisnis Perusahaan dengan kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang dijalankan PJB, secara internal mengacu pada ketentuan Surat Keputusan Direksi No. 084.K/020/DIR/2014 tentang Kebijakan Sistem Manajemen PT Pembangunan Jawa-Bali, yang ditetapkan sesuai Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta ISO 14001.

Sasaran Pengelolaan Lingkungan

PJB telah menetapkan sasaran pengelolaan lingkungan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk tahun 2016. Sasaran pengelolaan tersebut dapat dilihat melalui skema berikut:

SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE ENVIRONMENT

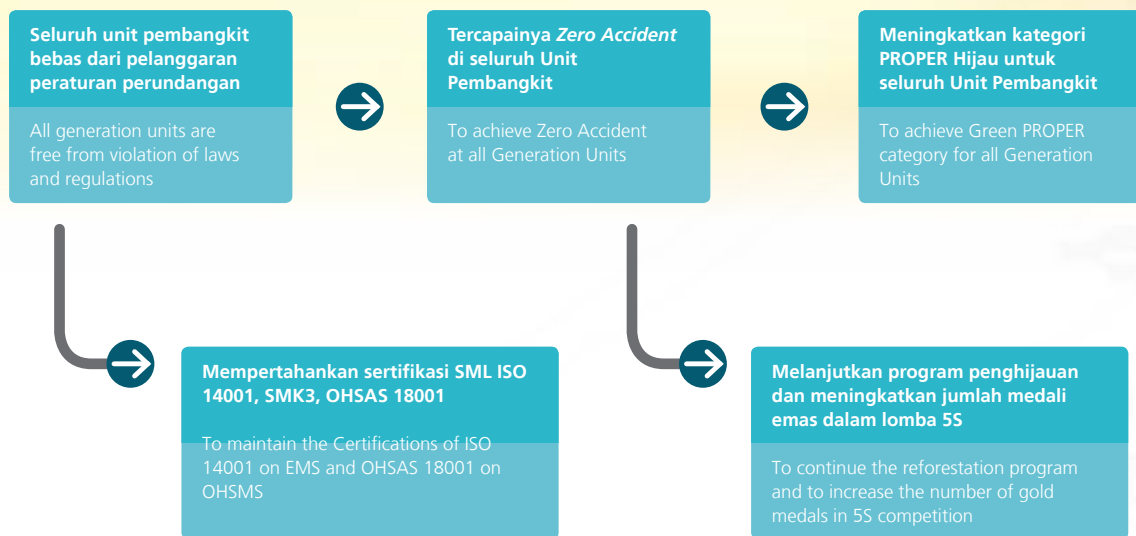
Policy

PJB consistently implement the corporate responsibility program on the environment. Implementation of the program is expected to maintain balance and alignment, between the Company's business activities with environmental sustainability.

Implementation of corporate responsibility to the environment that runs PJB, internally refers to the provisions of Decree No. BOD. 084.K / 020 / DIR / 2014 on Management System Policy of PT Pembangunan Jawa-Bali, as stipulated in accordance with RI Law no. 32 of 2009 on the Protection and Management of the Environment and ISO 14001.

Environmental Management Goals

PJB has set environmental management and Occupational Health and Safety (OHS) objectives for 2016. The management objectives can be seen through the following scheme:



PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN 2016

Pelaksanaan program pengelolaan lingkungan PJB terbagi dalam dua aspek sasaran, yaitu lingkungan sekitar (masyarakat) dan lingkungan operasional bisnis. Total penggunaan dana CSR untuk pengelolaan lingkungan sekitar selama 2016 adalah sebesar Rp1,65 miliar, sedangkan untuk pengelolaan lingkungan operasional bisnis selama 2016 adalah sebesar Rp27,11 miliar

Program pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan sepanjang 2016 adalah sebagai berikut:

Program Pengelolaan Lingkungan Sekitar (Masyarakat)

Eco Mobile

Eco Mobile merupakan program edukasi terkait lingkungan hidup bagi masyarakat yang dijalankan dengan memanfaatkan sarana kendaraan beroda empat. Program ini mulai dijalankan sejak 26 Februari 2014. Program edukasi ini merupakan upaya PJB untuk membangkitkan kesadaran masyarakat, khususnya di kota Surabaya, agar lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Kendaraan yang digunakan dalam program ini memiliki desain khusus. Misalnya saja, kendaraan *eco mobile* telah dilengkapi dengan perangkat Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang mampu menjadi sumber energi untuk berbagai fasilitas multimedia, seperti TV LED 39 inch dan *sound system* di bagian belakang. Selain itu, kendaraan tersebut juga dilengkapi oleh perpustakaan berjalan yang

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT PROGRAM 2016

The implementation of PJB's environmental management program is divided into two target aspects, namely the surrounding environment (community) and business operations environment. Total CSR funds used for the surrounding environment management during the year were Rp1.65 billion, while funds for the management of business operations environment were Rp27.11 billion.

Environmental management programs implemented throughout 2016 are as follows:

Environmental Management Program (Community)

Eco Mobile

Eco Mobile is an educational program related to the environment for people who run by using four-wheeled vehicles. This program started since February 26, 2014. This educational program is a PJB effort to raise public awareness, especially in the city of Surabaya, to be more concerned about environmental conservation

The vehicles used in this program have a special design. For example, mobile eco vehicles have been equipped with Solar Power Plants (PLTS) that can be a source of energy for various multimedia facilities, such as 39 inch LED TV and sound system on the back. In addition, the vehicle is also equipped by a walking library that sticks to the left side and stage and portable table on the right side, which as a means of

menempel di sisi kiri serta panggung dan meja *portable* di sisi kanan, yang sebagai sarana pendukung pengenalan inovasi-inovasi teknologi ramah lingkungan kepada masyarakat.

Perpustakaan berjalan *eco mobile* berisi berbagai sumber informasi yang bermanfaat terkait pelestarian lingkungan hidup, yang di antaranya disampaikan melalui bentuk-bentuk permainan yang menarik, seperti *Eco playing card*, Eco-poli (monopoli lingkungan hidup), serta ular tangga berukuran 6x6 meter dengan tema perubahan iklim.

Di hari Senin hingga Jumat, kendaraan *eco mobile* mengunjungi 2 sekolah per hari dan menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan rata-rata 100 siswa per sekolah. Di hari Sabtu dan Minggu, kendaraan *eco mobile* mengunjungi kampung dan taman kota untuk mengajak orang-orang di luar lingkungan sekolah untuk dapat ikut peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Pemanfaatan Eceng Gondok

Eceng gondok yang banyak tumbuh di Waduk Cirata dimanfaatkan PJB dalam program bina masyarakat untuk menjaga kebersihan perairan WADUK, guna mempertahankan kualitas air yang dimanfaatkan sebagai sumber energi di PLTA Cirata. Melalui kegiatan ini, PJB membina masyarakat yang tinggal di sekitar waduk untuk menghasilkan kerajinan berbahan eceng gondok, yang sekaligus dapat menjadi sumber tambahan penghasilan. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pemerintah daerah.

Per 31 Desember 2016, telah terdapat 5 kelompok pengrajin eceng gondok yang terbentuk. Tiap kelompok tersebut beranggotakan ibu rumah tangga dan karang taruna. Kegiatan ini telah menghasilkan berbagai kerajinan berupa topi, tas, sandal, tempat tisu, vas bunga, dan lain-lain. Sebagai hasilnya, beberapa produk kerajinan tersebut telah dipakai oleh masyarakat sekitar, para pejabat tamu PJB, dan terjual di berbagai daerah di Jawa Barat.

Bank Sampah

Program ini telah dikembangkan sejak 2013 sebagai salah satu program unggulan di UP Gresik, yaitu Bank Sampah Kramatinggil Bersinar (BSKB). BSKB merupakan upaya pemberdayaan warga Kramatinggil, Kabupaten Gresik dalam mengelola sampah berbasis *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), dalam bentuk kegiatan pengumpulan berbagai macam sampah yang telah dipisah sesuai jenisnya untuk kemudian disetorkan.

supporting the introduction of innovations environmentally friendly technology to the community.

Mobile eco-enabled libraries contain a variety of useful information sources related to environmental conservation, among which are delivered through interesting game forms, such as Eco playing cards, Eco-Poly (environmental monopoly), as well as a 6x6 meter ladder snake with Theme of climate change.

On Mondays to Fridays, mobile eco vehicles visit 2 schools per day and organize activities involving an average of 100 students per school. On Saturdays and Sundays, eco-mobile vehicles visit villages and city parks to get people outside the school environment to take care of environmental conservation.

Utilization of Eceng Gondok

Hyacinth grown in Cirata Reservoir is utilized by PJB in community development program to maintain the cleanliness of DAM waters, in order to maintain water quality which is utilized as energy source in PLTA Cirata. Through this activity, PJB foster communities living around the reservoir to produce handicraft made from Eceng Gondok, which can also be a source of additional income. This activity involves various elements of society and local government.

As of December 31, 2016, there have been 5 groups of Eceng Gondok craftsmen formed. Each group consists of housewives and youth. This activity has produced various crafts such as hats, bags, sandals, tissue box, vase, and others. As a result, some of these handicraft products have been used by surrounding communities, PJB guest officials, and sold in various areas of West Java.

Bank Sampah

This program has been developed since 2013 as one of the flagship programs in UP Gresik, the Kramatinggil Bersinar Bank Shining (BSKB). BSKB is an effort to empower Kramatinggil residents, Gresik Regency in managing samples based on Reduce, Reuse, Recycle (3R), in the form of collecting activities of various types of waste that have been separated according to its type to be paid.

Dalam pelaksanaannya, nasabah yang sudah tergabung dalam BSKB bisa menyetor langsung sampah yang sudah dipilah. Selain itu, terdapat petugas yang mengambil sampah di lokasi tiap nasabah.

In the implementation, customers who are already incorporated in BSKB can deposit directly disburshed waste. In addition, there are officers who take garbage at the location of each customer.

Sampah yang telah dipilah terbagi menjadi empat ketegori, yaitu:

1. Kertas (HVS, kardus, koran, duplex CD, dan majalah);
2. Plastik (gelas, botol, plastik warna, tas kresek, dan mika);
3. Logam (kalong alumunium, besi, dan tembaga); serta
4. Kaca (botol dan gelas).

The sorted sections are divided into four categories:

1. Paper (HVS, cardboard, newspaper, duplex CD, and magazine);
2. Plastic (glass, bottle, color plastic, crackle bag, and mica);
3. Metals (aluminum, iron, and copper vats); and
4. Glass (bottle and glass).

Sampah yang telah disetorkan pada BSKB dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang-barang kreatif seperti vas bunga, tas, gelang, dan lain-lain.

Waste that has been deposited on BSKB can be reused into creative goods such as flower vases, bags, bracelets, and others.

Secara terperinci, kinerja program Bank Sampah Kramatinggil tahun 2013-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

In detail, the performance of the Kramatinggil Sampah Bank program in 2013-2016 can be seen in the following table:

Indikator Keberhasilan / Success Indicators	2013	2014	2015	2016
Jumlah penerima manfaat / Number of beneficiaries	50 orang / people	65 orang / people	74 orang / people	94 orang / people
Jumlah bank sampah / Number of waste banks	1 unit	2 unit	3 unit	3 unit
Jumlah sampah yang dikumpulkan / Number of garbage collected	N/A	N/A	1,2 ton	1,7 ton

Di tahun 2016, program Bank Sampah telah dikembangkan untuk menciptakan lingkungan kampung yang bersih dalam rangka mendukung program Pemerintah Gresik Kabupaten Sehat (GKS). Selain itu, program tersebut juga berfokus pada peningkatan kapasitas pada kader-kader lingkungan serta mengikuti kegiatan pameran. Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 adalah pembekalan manfaat ekonomis dan pengolahan sampah pada 2 kampung terdekat lokasi operasi pengolahan sampah.

In 2016, the Garbage Bank program has been developed to create a clean village environment in support of the Government of Gresik Kabupaten Sehat (GKS) program. In addition, the program also focuses on capacity building for environmental cadres and exhibitions. Further activities undertaken in 2016 are the provision of economic benefits and waste processing in 2 villages near the location of waste processing operations.

Pelestarian Mangrove Teluk Jakarta

Program ini dilaksanakan guna menghijaukan kembali kawasan pesisir Ecomarine Jakarta, melalui peran aktif masyarakat yang tinggal di sekitar area tersebut. Program ini sekaligus merupakan pembekalan bagi masyarakat sekitar agar berdaya secara mandiri untuk memanfaatkan hasil tanaman mangrove sebagai bahan produk olahan bernilai ekonomi. Kegiatan ini pada akhirnya bermanfaat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Mangrove Conservation of Jakarta Bay

This program is implemented to re-green the coastal area of Ecomarine Jakarta, through the active role of the people living around the area. This program is also a briefing for the surrounding community in order to empower themselves independently to utilize the mangrove plant as a processed product of economic value. This activity is ultimately useful to help improve the welfare of people's lives.

Pelaksanaan tahun 2016

Di tahun 2016, PJB kembali melanjutkan program tersebut dengan melaksanakan berbagai pengembangan terkait penanaman pohon kembali sebanyak 5000 mangrove dan pengembangan metode *silvofishery*. Untuk memastikan pertumbuhan bibit hutan mangrove yang ditanam. PT PJB UP Muara Karang bekerja sama dengan Komunitas Mangrove Muara Angke (KOMMA) terus memantau dan merawat tanaman mangrove. Selain itu, dilakukan juga penyulaman bibit baru untuk menggantikan tanaman mangrove yang mati.

Berikut merupakan tabel data perawatan mangrove tahun 2016:

Jenis Mangrove / Type of Mangrove	Jumlah ditanam / Number of Mangrove planted	Jumlah yang mati / Number of dead	Penyulaman / Stitching	Jumlah yang hidup / Number of lives
Bakau / Mangrove	5.000	670	620	9.800
Api-api	-	650	620	1.010
Pidada	-	-	-	1.190

Berikut merupakan kinerja program pelestarian mangrove 2014-2016:

Indikator Keberhasilan / Success Indicators	2014	2015	2016
Jumlah bibit mangrove / Number of mangrove seeds	2000 bibit / seeds	5000 bibit / seeds	5.000 bibit / seeds
Jumlah penerima manfaat / Number of beneficiaries			
Edukasi mangrove / Education of mangrove	125 orang / people	-	-
Pelatihan dan perawatan mangrove / Training and mangrove care	75 orang / people	-	-
Pelatihan pengolahan mangrove / Training of mangrove processing	-	20 orang / people	-

Penanaman Mangrove Pantai Sidem

Program yang telah dimulai sejak 2015 ini berfokus pada penanaman mangrove cemara udang, yang dilakukan di area pesisir pantai Sidem. Program ini merupakan inisiasi ekowisata serta upaya PJB untuk ikut serta membangkitkan kesadaran dan peran masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian ekosistem pesisir pantai.

Pelaksanaan tahun 2016

Melanjutkan program penanaman mangrove di Pantai Sidem Tulungagung yang telah dimulai sejak 2014, dengan tetap bekerja sama dengan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Brawijaya, pada 2016 dilaksanakan penyulaman kembali mangrove, pembuatan saluran air, inventarisasi vegetasi tanaman pesisir pantai Sidem, serta pelatihan pembibitan cemara udang.

Implementation in 2016

In 2016, PJB resumed the program by implementing various developments related to reforestation of 5000 mangrove trees and the development of *silvofishery* method. To ensure the growth of seedlings of mangrove forest planted. PT PJB UP Muara Karang in cooperation with Muara Angke Mangrove Community (KOMMA) continues to monitor and care for mangrove plants. In addition, new seedlings are also done to replace dead mangrove plants.

Here is a table of mangrove care data in 2016:

Here is the performance of mangrove conservation program 2014-2016:

Mangrove Planting at Sidem Beach

The program, which has been started since 2015, focuses on cultivation of shrimp mangrove, conducted in the coastal area of Sidem. This program is an initiation of ecotourism and PJB's efforts to participate in raising awareness and the role of the surrounding community to preserve coastal ecosystems.

Implementation in 2016

Continuing the mangrove planting program at Sidem Tulungagung Beach which has been started since 2014, by cooperating with Faculty of Fisheries and Marine Sciences (FPIK) of Brawijaya University, in 2016 implemented mangrove replanting, drainage, inventory of Sidem coastal vegetation, Shrimp pine nursery.

Kinerja program penanaman mangrove di Pantai Sidem 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

The performance of mangrove planting program in Sidem Beach 2014-2016 can be seen in the following table:

Indikator Keberhasilan	2014	2015	2016
Jumlah mangrove cemara udang / Number of pine shrimp mangrove	1.500	1.100	500
Tinggi mangrove cemara udang / High of shrimp pine mangrove	90 cm	2 meter	4 meter
Jumlah tanaman keras / Number of perennials	-	-	350

Organic Integrated System (OIS)

Pertanian merupakan salah satu sektor yang diunggulkan di kecamatan Paiton. Komoditas yang dihasilkan adalah padi, jagung, dan tembakau. Kecamatan Paiton memiliki lahan pertanian yang luas dan dilengkapi dengan sarana irigasi yang memadai. Sehingga rata – rata pekerjaan warga desa Jabung adalah petani dan banyak di antaranya merangkap sebagai peternak sapi.

Organic Integrated System (OIS)

Agriculture is one of the leading sectors in Paiton sub-district. The commodities produced are rice, maize, and tobacco. Paiton Sub District has extensive farmland and is equipped with adequate irrigation facilities. So the average job of Jabung villagers is farmers and many of them double cattle ranchers.

Kendala yang dihadapi petani sekitar adalah ongkos produksi yang tinggi (harga pupuk terus naik), pengetahuan petani tentang pertanian masih kurang, dan hama yang sulit teratasi. Sehingga menyebabkan kesejahteraan petani di kecamatan rendah. Selain itu, diperburuk dengan masalah lingkungan di mana petani membuang kotoran sapi di sungai dan aliran irigasi.

Obstacles faced by farmers around are high production costs (fertilizer price continues to rise), farmers' knowledge about agriculture is still lacking, and pests are difficult to overcome. So that the welfare of farmers in the district is low. In addition, it is exacerbated by environmental problems where farmers dump cow manure in rivers and irrigation flows.

Pelaksanaan tahun 2016

Dengan adanya program OIS, petani dididik dan didampingi oleh *Training Center* Triaryajadi yang merupakan kelompok dampingan PT PJB yang sudah mandiri. TC ini memberikan materi dan praktik lapangan bagaimana mengolah lahan pertanian dengan baik. Petani juga didampingi mengolah kotoran sapi untuk dibuat sebagai pupuk organik yang kemudian digunakan sebagai pupuk untuk tanaman padi dan jagung mereka, sehingga ketergantungan petani akan pupuk kimia akan berkurang dan menurunkan biaya produksi.

Implementation in 2016

With the OIS program, farmers are trained and accompanied by Triaryajadi Training Center which is an independent group of PT PJB. This TC provides materials and field practice on how to cultivate agricultural land properly. Farmers are also accompanied by cow manure to be made as organic fertilizer which is then used as fertilizer for their rice and corn crops. So the dependence of farmers will be reduced chemical fertilizers and lower production costs.

Kinerja Program *Organic Integrated System* (OIS) 2014 – 2017 dapat dilihat dari tabel berikut :

Program Performance *Organic Integrated System* (OIS) 2014 - 2017 can be seen in the following table:

Indikator Keberhasilan / Success Indicators	2014	2015	2016
Luas lahan Dampingan / Area of Assistance	1 ha	5 ha	10 ha
Pupuk Organik / Organic fertilizer	14 Ton	16 Ton	30 Ton
Pestisida Nabati / Vegetable Pesticides	70 liter / liters	190 liter / liters	150 liter / liters
Kelompok Tani Dampingan / Coached Farmer Group	1 Kelompok / Group	2 Kelompok / Groups	4 Kelompok / Groups

Pengembangan Usaha Batik Betawi

Program ini dilatarbelakangi adanya budaya lokal yang berpotensi untuk dikembangkan dan dilestarikan, sehingga memiliki manfaat positif bagi masyarakat, yaitu Batik Betawi.

Betawi Batik Business Development

The program is based on the existence of local culture that has the potential to be developed and conserved, so it has positive benefits for the community, that is Batik Betawi. In

Di daerah pesisir Bekasi, terdapat pengrajin Batik Betawi tradisional yang masih bertahan untuk melestarikan warisan budaya lokal, namun mengalami hambatan untuk dapat bersaing dengan batik-batik yang sudah populer di kalangan masyarakat luas. PJB berkontribusi dalam pelestarian budaya ini dengan melibatkan masyarakat serta membuka jalur pemasaran bagi Usaha Batik Betawi ini agar dapat bersaing dengan batik-batik dari daerah lain.

Pelaksanaan tahun 2016

Pada tahun 2016, PJB mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan Batik Betawi ini yaitu yang pertama adalah dengan mendaftarkan hak cipta motif-motif batik, dengan total yang telah didaftarkan sebanyak 31 motif. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap motif-motif batik yang telah diciptakan oleh kelompok binaan.

Kegiatan yang kedua adalah membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Batik. Hal ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan bahan-bahan pewarna kimia yang digunakan selama proses produksi. Dengan adanya IPAL ini, air limbah sisa produksi dapat diolah dan digunakan kembali untuk proses produksi, sehingga selain mengurangi pencemaran lingkungan, IPAL ini juga bermanfaat untuk konservasi air.

Program ini telah melibatkan kelompok ibu-ibu dengan jumlah anggota 15 orang. Ibu-ibu tersebut yang sebelumnya menganggur, kini telah memiliki penghasilan perbulan antara Rp750.000,00 sampai dengan Rp1.000.000,00.

Program Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Terkait Operasional PJB

PJB memiliki komitmen untuk "Sadar Lingkungan" dalam menjalankan tiap aktivitas operasional serta pemeliharaan pembangkit, sesuai slogan 5 sikap PJB yang terangkum dalam PJB Way. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, PJB senantiasa melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara berkala, yang dilakukan melalui pengukuran emisi udara, *ambient*, kebisingan, limbah cair, kualitas air laut (limbah bahang) di tiap Unit Pembangkitan Thermal.

Selain melakukan pengelolaan lingkungan sekitar masyarakat, PJB juga melakukan pengelolaan lingkungan operasional bisnis selama 2016 adalah sebesar Rp27,11

the coastal area of Bekasi, there are traditional Batik Betawi craftsmen who still survive to preserve local cultural heritage, but experiencing barriers to be able to compete with batik that has been popular among the wider community. PJB contributes to the preservation of this culture by involving the community and open marketing channels for Batik Batik Business in order to compete with Batik-batik from other regions.

Implementation in 2016

In 2016, PJB held some activities to develop Batik Betawi this is the first is to register the copyright of batik motifs, with a total of 31 registered motifs. This is done to avoid the plagiarism of batik pattern that have been created by the target group.

The second activity is to build Waste Water Treatment Plant (IPAL) Batik, where it can reduce environmental pollution due to the use of chemical dye materials used during the production process. With this WWTP, waste wastewater production can be processed and reused for production process, so in addition to reducing environmental pollution, WWTP is also beneficial for water conservation.

This program has involved a group of mothers with a total of 15 people, where the mothers who previously unemployed, now have monthly income between Rp750.000,00 to Rp1,000,000.00.

PJB Operational Related Management and Monitoring Program

PJB is committed to "Sadar Lingkungan" in carrying out every operational activity and maintenance of the plant, according to the slogan of 5 PJB attitude summarized in PJB Way. To realize this commitment, PJB always conducts environmental management and monitoring on a regular basis, which is conducted through measurement of air emissions, ambient, noise, wastewater, sea water quality (waste heat) in each Thermal Generation Unit.

As a result, the various water quality parameters of the hydropower reservoir generally meet the established environmental quality standards. The details of the

miliar. Berikut adalah perincian dari pengelolaan lingkungan operasional bisnis :

implementation of environmental management and monitoring conducted by PJB are as follows:

ANGGARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN OPERASIONAL BISNIS / BUDGET FOR THE MANAGEMENT OF BUSINESS OPERATIONS ENVIRONMENT				
*Dalam Juta Rupiah / *In RpMillion				
No	Keterangan / Description	2014	2015	2016
1	Penghijauan lingkungan / Greening the environment	4.693	2.500	3.180
2	Pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah, operasional WWTP, pengelolaan waduk, kebersihan lingkungan) / Environment management (waste management, WWTP operations, reservoir management, environment cleanliness)	28.389	23.949	7.433
3	Pemantauan lingkungan (pemeriksaan laboratorium, pemeliharaan, dan operasional instalasi pemantauan) / Environment supervision (laboratory test, maintenance and monitoring installation operations)	12.486	3.585	2206.65
4	Pelatihan, sosialisasi, dan sertifikasi lingkungan / Training, socialization and environment certification	5.778	910	585
Jumlah / Total		51.346	30.944	27.118

Sebagai hasilnya, berbagai parameter kualitas air waduk PLTA secara umum tetap memenuhi baku mutu lingkungan yang ditetapkan. Perincian pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilaksanakan PJB ialah sebagai berikut:

- Emisi Gas Buang

Emisi gas buang PLTU/PLTGU Minyak dan Gas berada di bawah ambang batas yang diizinkan, sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 21 tahun 2008. Kondisi serupa terjadi pada emisi yang dihasilkan PLTU Batubara, yang juga berada di bawah ambang batas yang diizinkan dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 10 tahun 2009.

Secara terperinci, hasil pengukuran emisi gas buang di tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

As the result, various quality parameter for water in the reservoir remains fulfilling the set environmental quality standards in general. Details on the implementation of environmental management and supervision carried out by the Company are as follows:

- Exhaust Gas Emissions

The exhaust gas emission of the Oil and Gas Steam Power Plant/PLTGU is below the permitted threshold, pursuant to Minister of Environment Regulation no. 21 of 2008. Similar conditions occurred in emissions generated by coal-fired power plants, which were also below the permitted thresholds in the East Java Governor's Decree No. 10 of 2009.

In detail, the results of the exhaust emissions measurement in 2016 can be seen in the following table:

Tabel Emisi Gas Buang PLTU/PLTGU Minyak dan Gas /
Table Emission Gas Exhaust of PLTU / Oil and Gas PLTGU

Parameter	Satuan / Unit	Baku Mutu / Quality Standards	Gresik		Muara Karang		Muara Tawar	
			Max	Min	Max	Min	Max	Min
SO ₂	mg/Nm ³	150	8,10	0,003	21,000	1,000	50,09	0,87
NO _x	mg/Nm ³	400	277	11,90	247,00	12,00	183	18
Debu / Dust	mg/Nm ³	30	18,70	0,20	14,10	1,83	7,73	0,6
Opasitas / Opacity	%	20	20	20	20	20	5	2

Tabel Emisi Gas Buang PLTU Batu bara /
Table of Exhaust Emission Gas of Coal

Parameter	Satuan / Unit	Baku Mutu / Quality Standards	Paiton	
			Max	Min
SO ₂	mg/Nm ³	750	722,00	266,000
NO _x	mg/Nm ³	825	191,00	35,10
Debu / Dust	mg/Nm ³	230	49,30	0,01
Opasitas / Opacity	%	20	20	0

- Kualitas Udara, Ambient, dan Kebisingan

Kualitas Udara, *ambient*, dan kebisingan PLTU/PLTGU Minyak, Gas, dan Batu bara masih berada di bawah ambang batas yang ditentukan sesuai Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 10 tahun 2009, Surat Keputusan Gubernur DKI No. 551 tahun 2001, Peraturan Pemerintah RI No. 41 tahun 1999, serta Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 tahun 1996.

Perincian hasil pengukuran kualitas udara, *ambient*, dan kebisingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Parameter / Parameter	Satuan / Unit	Baku Mutu / Quality Standards	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min
SO ₂	ug/Nm ³	365	8,0	1,6	41,300	1,600	44,300	29,200	226	0,49
NO _x	ug/Nm ³	150	45,2	8,4	61,70	1,30	23,00	13,70	25,6	1,15
Debu / Dust	ug/Nm ³	230	0,365	0,008	36,21	0,35	176,00	38,00	198,89	15
Kebisingan / Noise	dbA	55-85	53	42,5	66,7	42,1	68,5	53,2	103	43

Terkait hal tersebut, terdapat berbagai upaya yang telah dilakukan UP Muara Tawar untuk mengendalikan kebisingan, baik terhadap paparan kepada pekerja maupun sebaran kebisingan, sebagai berikut:

- Penambahan tanaman sebagai peredam kebisingan kompresor;
- Penggunaan Alat Pelindung Diri di area kompresor;
- Pemasangan pagar pembatas di sisi barat untuk mengurangi dampak sebaran kebisingan kompresor terhadap warga.

- Tingkat Air Limbah Proses dan Air Limbah Bahang (Air Laut Pendingin)

Tingkat air limbah proses dan air limbah bahang (air laut pendingin) berada di bawah ambang batas yang ditentukan, sehingga masih tergolong aman bagi kehidupan biota laut. Hal ini sesuai dengan ketentuan pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 04.5.03 tahun 2015, Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 04.23.10 tahun 2014, serta Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 55 tahun 2013.

Hasil pengukuran tingkat air limbah proses dan air limbah bahang dapat dilihat pada tabel berikut:

- Air Quality, Ambient, and Noise

Air, ambient, and noise qualities of PLTU / PLTGU Oil, Gas, and Coal are still below the specified threshold in accordance with the Decree of the Governor of East Java. 10 of 2009, Decree of the Governor of DKI. 551 of 2001, Government Regulation No. RI. 41 of 1999, and the Decree of the Minister of Environment no. 48 of 1996.

Details of air quality, ambient, and noise measurement results can be seen in the following table:

Related to that, there are various efforts that have been done by UP Muara Tawar to control the noise, both to exposure to the workers and the distribution of noise, as follows::

- Addition of plants as noise compressor dampers;
- Use of Personal Protective Equipment in the compressor area;
- Installation of guardrail on the west side to reduce the impact of compressor noise distribution on residents.

- Wastewater Processing and Wastewater Treatment Water (Sea Water Cooling)

Wastewater levels of process and waste water (seawater cooling) are below the prescribed threshold, so it is still relatively safe for marine life. This is in accordance with the provisions of Decree of the Minister of Environment No. 04.5.03 of 2015, Decree of the Minister of Environment No. 04.23.10 of 2014, and the Decree of the Minister of Environment No. 55 of 2013.

The results of process and waste water measurements can be seen in the following table:

Tabel Kualitas Air Limbah Proses /
Quality of Processed Wastewater

Parameter / Parameter	Satuan / Unit	Baku Mutu / Quality Standards	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min
pH	-	6-9	8,60	6,90	8,620	6,590	9,400	6,200	8,2	6,5
TSS	mg/l	100	97,00	18,00	15,400	0,119	33,000	4,000	18,91	2,85
TDS	mg/l	2000	9,30	3,20	0,000	0,000	0,000	0,000	-a	-a
Minyak dan Lemak / Oil and fat	mg/l	20	0,16	0,0013	2,100	0,500	3,430	1,130	6,46	2
Chlorine (CL2)	mg/l	0,5	0,200	0,010	0,020	0,004	0,350	0,000	0,02	0
Cr total	mg/l	0,5	0,0048	0,0	0,027	0,001	0,030	0,030	0,26	0,03
Tembaga / Copper	mg/l	1	0,08	0,01	0,054	0,000	0,020	0,020	0,12	0,001
Besi / Iron	mg/l	3	0,14	0,0021	0,463	0,041	0,800	0,030	1,76	0,02
Seng / Zinc	mg/l	1	2,26	0,06	0,160	0,006	1,320	0,330	2,01	0,003
Phosphate	mg/l	10	2,26	0,06	0,553	0,010	3,260	0,020	1,49	0,06

Tabel Kualitas Air Limbah Bahang (Air Laut Pendingin) /
Table of Quality of Wastewater Treatment Water (Sea Water Cooling)

Parameter / Parameter	Satuan / Unit	Baku Mutu / Quality Standards	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min
pH	-	6-9	8,500	7,700	7,460	6,520	8,800	6,200	8,200	6,050
Suhu / Temperature	oC	40	37,00	30,00	37,00	34,60	39,40	29,00	38,00	25,00
Chlorine	mg/l	0,5	0,08	0,01	0,02	0,004	0,35	0,001	0,02	0,001

- Kualitas Air Waduk

Berdasarkan pemantauan terhadap kualitas air waduk di UP Brantas dan UP Cirata, secara umum kualitas air waduk masuk memenuhi baku mutu air waduk/sungai, sesuai ketentuan dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 61 tahun 2010, Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 39 tahun 2000, serta Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001, kecuali untuk parameter *Biochemical Oxygen Demand (BOD)*, *Chemical Oxygen Demand (COD)*, *Total Suspended Solid (TSS)* yang masih melebihi baku mutu karena adanya kegiatan perikanan jaring apuk dan biangan limbah domestik serta industri yang masuk ke dalam waduk/sungai.

Secara terperinci, hasil pengukuran kualitas air waduk dapat dilihat pada tabel berikut:

- Water Quality Reservoir

Based on the monitoring of water quality of reservoirs at UP Brantas and UP Cirata, generally the water quality of the reservoirs meets the water quality standard of the reservoir/river, in accordance with the Decree of the Governor of East Java. 61 of 2010, Decree of the Governor of West Java No. 39 of 2000, and Government Regulation no. 82 except for the parameters of *Biochemical Oxygen Demand (BOD)*, *Chemical Oxygen Demand (COD)*, *Total Suspended Solid (TSS)* which still exceed the quality standard due to the activities of fishery fishery and domestic waste and industrial waste into the reservoir/river.

In detail, the water quality measurement results of the reservoir can be seen in the following table:

Tabel Kualitas Air Waduk PLTA /
Table of Water Quality in PLTA Reservoir

Parameter / Parameter	Satuan / Unit	Baku Mutu / Quality Standards	Brantas				Cirata			
			Max		Min		Max		Min	
			Inlet	Outlet	Inlet	Outlet	Inlet	Outlet	Inlet	Outlet
pH	-	6-9	9,500	8,420	3,720	7,120	7,610	7,630	7,080	6,850
BOD	mg/l	6	9,25	3,64	1,28	0,35	5,68	2,51	2,48	1,98
COD	mg/l	10	52,50	9,86	9,86	9,86	18,70	22,80	16,10	9,90

Parameter / Parameter	Satuan / Unit	Baku Mutu / Quality Standards	Brantas				Cirata			
			Max		Min		Max		Min	
			Inlet	Outlet	Inlet	Outlet	Inlet	Outlet	Inlet	Outlet
TSS	mg/l	50	396,00	56,00	1,00	1,00	7,50	3,84	2,50	2,10
TDS	mg/l	1000	0,00	0,00	0,00	0,00	160,00	142,00	129,00	118,00
Minyak dan Lemak / Oil and fat	mg/l	-	0	0	0	0	0,66	4,8	0,59	0,58

PJB telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kualitas air waduk Cirata, dengan perincian sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan kualitas air rutin dan melaporkan hasilnya kepada *stakeholder* terkait;
- Melakukan koordinasi dengan BPSR (Badan Pengelola Sampah Regional) TPA Sarimukti untuk memperbaiki kualitas air lindi yang telah diolah sebelum dibuang ke badan air;
- Melakukan penelitian pengendalian kualitas air dengan ikan koan;
- Melakukan pengendalian/pengurangan jumlah dan penataan Keramba Jaring Apung (KJA), melakukan zonasi KJA dengan pihak Kabupaten dengan menyusun zonasi ekosistem waduk dan sensus KJA, guna mencegah pencemaran air akibat peningkatan/pertumbuhan KJA sesuai SK Gub. Jabar No. 41 tahun 2002 tentang Kolam Jaring Apung Cirata dan Perda Prop. Jabar No. 7 tahun 2011;
- Melakukan program disemaisasi berupa introduksi biopeptisida, bioherbisida, dan bioinsektisida lahan pertanian di 4 area sub-DAS Waduk Cirata;
- Pemantauan rutin tiap pekan terkait kondisi perairan di seluruh sub-DAS dan Waduk Cirata;
- Melakukan sosialisasi pada Muspida setempat dan tokoh-tokoh masyarakat di area waduk PLTA tentang pentingnya penjaga kelestarian lingkungan sungai;
- Melakukan kajian revegetasi lahan Greenbelt yang dapat mendukung kualitas air Waduk;
- Melakukan penarikan KJA non-aktif di Waduk Cirata (Kab. Bandung Barat, Cianjur dan Purwakarta) bersama TNI, POLRI dan Satpol PP.

Program Pengembangan Manajemen Lingkungan

Sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 03 tahun 2014, secara rutin setiap tahun dilakukan Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPER Hijau) pada seluruh Unit

PJB has made various efforts to improve the water quality of the Cirata dam, with the following details:

- Conduct routine water quality monitoring and report the results to relevant stakeholders;
- Coordinate with BPSR (Regional Waste Management Agency) TPA Sarimukti to improve leachate water quality that has been processed before discharge to water bodies;
- Conducting research on water quality control with koan fish;
- Controlling/reducing the number and arrangement of Floating Net Cages (KJA), zoning KJA with the regency by arranging zonation of reservoir ecosystem and KJA census, to prevent water contamination due to increase / growth of KJA according to Gub decree. Jabar no. 41 of 2002 on the Floating Cage of Cirata and Local Regulation of West Java Province no. 7 of 2011;
- Conducting a program of introduction of biopepticide, bioherbisida, and bioinsecticides of agricultural land in 4 areas of Cirata Reservoir sub-catchment;
- Routine weekly monitoring related to water conditions in all sub-catchments and reservoirs of Cirata;
- Disseminating local Muspida and community leaders in the area of PLTA reservoir about the importance of sustainment of river environment;
- Conducting a Greenbelt field revegetation study that can support the water quality of the Reservoir;
- Withdrawal of non-active KJA at Cirata Reservoir (West Bandung Regency, Cianjur and Purwakarta) with TNI, POLRI and Satpol PP.

Environmental Management Development Program

Pursuant to the Minister of Environment Regulation no. 03 year 2014, routinely every year an Environmental Management Performance Assessment (Green PROPER) is

Pembangkitan Thermal yang meliputi UP Gresik, Muara Karang, Muara Tawar, dan Paiton yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penilaian tersebut terdiri atas berbagai aspek, meliputi pelaksanaan RKL dan RPL, Sistem Manajemen Lingkungan (SML), efisiensi energi, penurunan emisi gas buang, pengurangan dan pemanfaatan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), *reduce reuse recycle* (3R) limbah padat non-B3, efisiensi air, perlindungan keanekaragaman hayati, serta program *Community Development*.

Hasil implementasi program pengembangan manajemen lingkungan PJB untuk tahun 2016 diuraikan sebagai berikut :

- Efisiensi Energi

Program efisiensi energi yang telah dilakukan PJB selama 2016 di antaranya adalah optimalisasi program gasifikasi di unit pembangkit *existing* berbahan bakar minyak (HSD/MFO) dan pembangunan *Compressed Natural Gas* (CNG *Plant*) di UP Muara Tawar. Untuk pembangunan CNG *Plant* tersebut, PJB merealisasikan dana investasi sebesar Rp200.000.000 per tahun. Sebagai hasilnya, CNG *Plant* mampu mereduksi energi 1.245.551 MWh per hari atau setara pemakaian 965 rumah dengan daya 1300 watt. Hal tersebut secara konsisten dilakukan guna mewujudkan pembangkit ramah lingkungan, khususnya setelah PJB merintis pemakaian bahan bakar gas untuk pembangkit pada 2008.

Kemudian, PJB merealisasikan program efisiensi energi melalui pemanfaatan teknologi baru yaitu *online cleaning compressor gas turbin* di UP Gresik. Pemanfaatan teknologi tersebut merupakan salah satu upaya meningkatkan efisiensi gas turbin, yang melalui pemanfaatan tersebut telah berhasil terefisiensi sebesar 0,38%. Untuk program tersebut, PJB merealisasikan dana investasi sebesar Rp8,5 miliar. Terkait hal tersebut, PJB juga telah memasang *gas burner* pada PLTU unit 1 dan 2 UP Gresik, yang mampu mengurangi penggunaan BBP sebesar 145.233.070.518,06 kCal/tahun.

Program efisiensi energi juga dilakukan pada UP Paiton, berupa penambahan *line drain by pass High Pressure Heater* (HPH). Program efisiensi tersebut mampu menghemat energi sebesar 242×10^9 Kcal/tahun.

performed on all Thermal Generation Unit which includes UP Gresik, Muara Karang, Muara Tawar, and Paiton conducted by the Ministry of Environment and Forestry. The assessment consists of various aspects, including the implementation of RKL and RPL, Environmental Management System (SML), energy efficiency, reduction of exhaust emissions, reduction and utilization of Hazardous and Toxic Waste (B3) waste, *reduce reuse recycle* (3R) B3, water efficiency, biodiversity protection, and Community Development program.

The results of the implementation of PJB's environmental management development program for 2016 are described as follows:

- Energy Efficiency

The energy efficiency program that PJB has undertaken during 2016 is to optimize the gasification program in the existing oil fuel (HSD / MFO) and Compressed Natural Gas (CNG *Plant*) in UP Muara Tawar. For the construction of the CNG *Plant*, PJB realizes an investment fund of Rp200,000,000 per year. As a result, CNG *Plant* is capable of reducing the energy of 1,245,551 MWh per day or the equivalent of 965 homes with 1300 watt power. This is consistently done in order to realize eco-friendly generators, especially after PJB pioneered the use of gas fuel for power plants in 2008.

Then, PJB realize energy efficiency program through the utilization of new technology that is online cleaning gas turbine compressor in UP Gresik. Utilization of such technology is one of the efforts to improve the efficiency of turbine gas, which through the utilization has been successfully terefisiensi of 0.38%. For the program, PJB realized an investment fund of Rp8.5 billion. Related to that, PJB also has installed gas burner in PLTU unit 1 and 2 UP Gresik, which can reduce the use of BBP of 145,233,070,518,06 kCal / year.

Energy efficiency program has also been implemented at UP Paiton in the form of line drain by pass High Pressure Heater (HPS) addition. The efficiency program managed to save energy amounting to 242×10^9 Kcal/year.

- Pengendalian Emisi

Berhasil dilaksanakannya program gasifikasi di beberapa UP PJB memberikan manfaat yang besar dalam penurunan emisi. Program tersebut di antaranya terlaksana melalui pemasangan CNG Plant di UP Muara Tawar, yang melalui pemasangan tersebut PJB mampu mengurangi emisi konvensional dan gas rumah kaca sebesar 1990 ton SO₂ dan 2,7 ton CO₂ per tahun. Selain itu, terdapat hal lain yang dilakukan yaitu modifikasi pipa boiler di UP Paiton, yang mampu menurunkan emisi CO₂ hingga 5.231,74 ton. Upaya lain yang juga dilakukan adalah penggunaan *solar cell* sebagai sumber energi listrik di beberapa gedung PJB, penggunaan mobil listrik dan Sepeda Make Surya (SMS) di dalam area unit, serta penggantian trafo daya dari *oil transformer* ke *dry transformer* di Sumber Kelontong. Selain itu, pada UP Gresik dilakukan penggantian *Air Conditioner* (AC) Central menjadi AC Split, yang mampu menurunkan emisi sebesar 30.814 Ton.

- Pengelolaan Air

PJB memiliki kebijakan terkait efisiensi air yang telah berlaku secara efektif di tiap Unit Kerja Perusahaan. Efisiensi air dilakukan di antaranya melalui upaya *reduce, reuse, recycle* (3R) serta *redesign*. Efisiensi juga diupayakan melalui penggantian *line drain superheater* di UP Gresik sebagai solusi guna mengurangi kebocoran material yang mampu menghemat penggunaan air hingga 7.951 m³ dalam kurun waktu 2014-2016. Selain itu, efisiensi dilakukan melalui perubahan *mechanical seal* di UP Paiton yang berhasil menghemat penggunaan air hingga 5.702,4 m³, *reuse* limbah air wudhu untuk penyiraman tanaman di lingkungan unit, serta pemanfaatan air hujan.

- Pengelolaan Limbah Padat Non-B3

Dengan berpedoman pada hierarki pengelolaan limbah, PJB telah menerapkan kebijakan pengelolaan limbah padat non-Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Melalui penerapan kebijakan tersebut, penurunan kuantitas limbah diharapkan dapat terwujud.

Mengacu pada kebijakan mengenai pengelolaan limbah padat non-B3, beberapa program yang telah dilaksanakan di tahun 2016 antara lain (1) program *paperless logsheet* untuk kegiatan surat-menyurat, (2)

- Control of Emissions

Successful implementation of gasification program in some UP PJB provide great benefits in reducing emissions. The program is accomplished through the installation of CNG Plant at UP Muara Tawar, which through the installation of PJB is able to reduce conventional emissions and greenhouse gases by 1990 tons SO₂ and 2.7 tons CO₂ per year. In addition, there is another thing that is done modification boiler pipe in UP Paiton, which is able to reduce CO₂ emissions up to 5231.74 tons. Other efforts include solar cell use as a source of electrical energy in some PJB buildings, electric cars and Bicycles Make Solar (SMS) inside the unit area, as well as replacement of transformer transformer transformer power transformer at Sumber Kelontong. In addition, the UP Gresik Air Conditioner replaced (AC) Central to AC Split, which can reduce emissions by 30,814 Ton.

- Water Management

PJB has a water efficiency-related policy that has been effectively implemented in each of the Company's Work Units. Water efficiency is done through reducing, reuse, recycle (3R) and redesign. Efficiency is also pursued through the replacement of superheater line drain in UP Gresik as a solution to reduce leakage of materials that can save water usage up to 7951 m³ in the period 2014-2016. In addition, the efficiency is done through mechanical seal changes in UP Paiton that has saved water usage up to 5,702.4 m³, waste water reuse of wudu for watering plants in the unit environment, and rain water utilization.

- Non-B3 Solid Waste Management

Based on the hierarchy of waste management, PJB has implemented a policy of solid waste management of non Hazardous and Toxic Materials (B3). Through the implementation of the policy, the decrease of waste quantity is expected to be realized.

Referring to the policy on solid waste management of non-B3, several programs that have been implemented in 2016 are (1) paperless logsheet program for correspondence activities, (2) composting of leaf waste,

pengomposan sampah daun, (3) pemanfaatan sampah logam yang di antaranya menjadi *fire door*, tempat parkir sepeda, atap tempat parkir, dan (4) pemanfaatan sampah plastik dari laut untuk diolah menjadi bijih plastik.

- Pengelolaan Limbah B3

Selain pengolahan terhadap limbah padat non-B3, PJB juga melakukan pengolahan atas limbah B3 melalui berbagai upaya pengurangan dan pemanfaatan. Dengan berpedoman pada kebijakan pengelolaan limbah B3, unit-unit pembangkitan PJB telah melaksanakan upaya-upaya pengelolaan melalui program purifikasi dan regenerasi minyak trafo, program *cleaning* kompresor gas turbin yang dilakukan secara *online*, pengurangan *accu* bekas dengan *solar cell* PLTMG Bawean, pemanfaatan limbah *glasswool*, penggantian lampu *mercury* menjadi LED, pemanfaatan *accu* bekas, dan pemanfaatan *sluge* IPAL.

- Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Unit-unit pembangkitan PJB telah melaksanakan berbagai upaya perlindungan keanekaragaman hayati melalui berbagai program. Program-program tersebut di antaranya (1) konservasi pohon mimba melalui pembuatan kebun bibit di UP Gresik, (2) konservasi kawasan mangrove dan pembuatan *pilot project* "Fasum Terpadu" berlabel Taman Firdaus (fasum indah, rindang, terpadu, dan sehat) di area sekitar UP Muara Tawar, dan (3) konservasi kawasan mangrove serta transplantasi terumbu karang di perairan UP Paiton.

Secara keseluruhan, jumlah pohon yang berhasil tertanam melalui program penanaman pohon yang dilaksanakan PJB selama 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Jenis Pohon/ Tree Type	Jumlah / Amount
1	Bakau / Mangrove	10000
2	Mangga Manalagi / Manalagi Mango	6
3	Kelengkeng / Longan	10
4	Jambu Sukun Merah / Sukun Merah Guava	9
5	Mangga Q-Jay / Q-Jay Mango	3
6	Jambu Biji / Guava	5
7	Matoa	4
8	Belimbing / Carambola	10
9	Jambu Air / Water apple	9
10	Sawo Jumbo / Giant Sawo	5
11	Sawo Biasa / Ordinary Sawo	5

(3) utilization of metal waste, Fire door, bicycle parking lot, roof parking lot, and (4) utilization of plastic waste from sea to be processed into plastic ore.

- B3 Waste Management

In addition to processing of non-B3 solid waste, PJB also performs processing of B3 waste through various reduction and utilization efforts. Based on B3 waste management policy, PJB generation units have implemented management efforts through transformer oil purification and regeneration program, turbine gas turbine compressor cleaning program conducted online, reduction of used batteries with PLTMG Bawean solar cells, glasswool waste utilization, Replacement of mercury lamps into LEDs, utilization of used batteries, and utilization of IPAL sluge.

- Protection of Biodiversity

The PJB generation units have implemented various biodiversity protection efforts through various programs. These programs include (1) the conservation of mimba trees through the creation of a nursery in UP Gresik, (2) the conservation of mangrove areas and the pilot project of "Integrated Fasum" labeled Taman Firdaus (beautiful, shady, integrated, and healthy fasum) in the area Around UP Muara Tawar, and (3) conservation of mangrove area and coral reef transplantation in UP Paiton waters.

Overall, the number of successful trees embedded through tree planting programs implemented by PJB during 2016 can be seen in the following table:

No	Jenis Pohon/ Tree Type	Jumlah / Amount
12	Juwet Putih / White Juwet	4
13	Bambu / Bamboo	10000
14	Trembesi / Trembesi	60
Penanaman melalui Program Lomba Anak Menanam / Planting through the Children Planting Competition Program		
15	Mangga / Mango	240
16	Mahoni / Mahogany	10
17	Akasia / Acacia	10
18	Mimba / Mimba	10
19	Glodokan / Mimba	10
20	Klengkeng / Klengkeng	15
21	Kers / Kers	50
Jumlah / Total		10475

Energi Ramah Lingkungan melalui CNG Terbesar di Dunia

PJB telah mengoperasikan fasilitas penyimpanan gas padat (*storage Compressed Natural Gas/CNG*) untuk Pembangkit Listrik Muara Tawar di Bekasi, Jawa Barat sejak 17 Maret 2014. Perencanaan proyek CNG tersebut dimulai pada 21 Desember 2012 dengan desain dikerjakan oleh insinyur-insinyur Indonesia. Selain itu, instalasi CNG ini sebagian besar telah menggunakan material produksi Indonesia yang juga dirakit di Indonesia.

Storage CNG yang dibangun dan dimiliki PJB ini merupakan yang terbesar di Indonesia, juga di dunia. Pembangunan serta pengoperasian *storage CNG* ini sekaligus membuktikan komitmen PJB dalam pelestarian lingkungan hidup karena secara umum berbagai negara di dunia masih menggunakan teknologi *Liquid Natural Gas* (LNG). Pembiayaan proyek ini dilakukan oleh PJB melalui realisasi dana sebesar Rp557 miliar, yang pengerjaannya dilakukan oleh konsorsium PT Pembangunan Perumahan (PP)-Odira-Adcomp.

Pemanfaatan teknologi CNG yang telah dijalankan PJB tersebut bermanfaat guna menekan penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) saat beban puncak listrik serta memaksimalkan penyerapan gas. Selain itu, *storage CNG* yang telah beroperasi juga berkontribusi dalam mendukung program Pemerintah untuk mengurangi penggunaan BBM pada mesin pembangkit.

Dalam operasinya, *storage CNG* UP Muara Tawar memanfaatkan pasokan gas dari Perusahaan Gas Negara (PGN) melalui pipa *South Sumatra-West Java II* (SSWJ II) dan Pertamina EP, yang tidak terserap saat pembangkit

Environmentally Friendly Energy through the World's Largest CNG

PJB has operated a storage compressed natural gas (*Storage Compressed Natural Gas/CNG*) facility for Muara Tawar Power Plant in Bekasi, West Java since March 17, 2014. The CNG project plan began on December 21, 2012, with designs done by Indonesian engineers. In addition, this CNG installation has mostly been using Indonesian production materials that are also assembled in Indonesia.

Storage CNG built and owned PJB is the largest in Indonesia, also in the world. The development and operation of CNG storage also proves the commitment of PJB in environmental conservation because in general, many countries in the world still use *Liquid Natural Gas* (LNG) technology. The financing of this project is carried out by PJB through the realization of funds amounting to Rp557 billion, whose work is done by a consortium of PT Pembangunan Perumahan (PP) -Odira-Adcomp.

Utilization of CNG technology that has been run PJB is useful to suppress the use of Fuel Oil (BBM) during peak electricity loads and maximize gas absorption. In addition, CNG storage that has been operating also contributes in support of government programs to reduce the use of fuel on generating machines.

In its operation, the storage of CNG UP Muara Tawar utilizes gas supplies from Perusahaan Gas Negara (PGN) through the *South Sumatra-West Java II* (SSWJ II) and Pertamina EP pipes, which are not absorbed when the plant operates beyond the

beroperasi di luar beban puncak akibat pola pembebanan sistem Jawa-Bali. Ketika beban mencapai puncak, cadangan gas yang tersimpan pada *storage* CNG dipakai untuk menggantikan penggunaan BBM. *Storage* CNG digunakan untuk mengganti sebagian penggunaan BBM. Dengan kapasitas 20 MMSCF, *Storage* CNG UP Muara Tawar mampu memberi tambahan daya dengan durasi 9 jam saat beban mencapai 400 MW, dengan total pasokan gas harian tetap sebesar 180 BBTUD.

CNG merupakan gas alam yang dimampatkan dalam tangki bertekanan tinggi melalui tekanan rata-rata sebesar 200-250 bar. Spesifikasi gas meliputi methane 95-97%, *Gross Heating Value* 8.000-10.658 Kcal/M³ (900-1.200 BTU/SCF), *water content* 0,16028 gr/M³ (10 Lbs/MMSCF), temperatur 300-380°C, CO₂ max 5%, dan SG-0,55-085.

Pemanfaatan teknologi CNG di UP Muara Tawar mampu menekan penggunaan BBM sebanyak 203.000 kL atau setara dengan Rp1.786 triliun per tahun, dengan asumsi harga HSD Rp8.800 per liter. Secara keseluruhan, setelah memperhitungkan harga gas dan biaya kompresi, penghematan yang mampu dilakukan melalui penggunaan teknologi tersebut adalah sebesar Rp1.187 triliun per tahun.

Selain itu, pemanfaatan teknologi CNG di UP Muara Tawar diharapkan dapat berkontribusi bagi terwujudnya lingkungan hidup yang lebih baik melalui pengurangan emisi SO₂, yang mampu dikurangi hingga 350 per tahun.

Implementasi Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) di PLTA Ampel Gading

PLTA Ampel Gading merupakan bagian dari Unit Pembangkit Brantas dengan kapasitas 10,4 MW. Sistem yang digunakan, yaitu sistem pemakaian sendiri, masih membutuhkan suplai dari luar yakni melalui distribusi PLN. Jika terjadi gangguan, PLTA Ampel Gading akan beroperasi menggunakan *diesel emergency* yang menggunakan BBM. PJB mencari pemecahan atas berbagai gangguan dengan membangun PLTMH melalui pemanfaatan motor dan pompa yang tidak digunakan tetapi masih layak pakai dengan sumber air yang tidak tersalurkan akibat padamnya unit.

Manfaat penggunaan PLTMH antara lain mengurangi penggunaan BBM akibat tidak digunakannya lagi *emergency diesel*, pemanfaatan potensi air terbuang yang jika limbah dapat membahayakan unit PLTA dan warga sekitar, serta bermanfaat sebagai fasilitas pengembangan *renewable energy*.

peak load due to the Java- Bali. When the load reaches the peak, the gas reserves stored in the CNG storage are used to replace the fuel usage. Storage CNG is used to replace some of BBM usage. With a capacity of 20 MMSCF, the MSG UP Muara Tawar *Storage* is able to provide additional power with a duration of 9 hours when the load reaches 400 MW, with a fixed daily gas supply of 180 BBTUD.

CNG is a natural gas compressed in a high pressure tank through an average pressure of 200-250 bar. Gas specifications include 95-97% methane, Gross Heating Value 8000-10.658 Kcal / M³ (900-1.200 BTU / SCF), water content 0.16028 gr/M³ (10 Lbs / MMSCF), temperature 300-380°C, CO₂ max 5 %, And SG-0,55-085.

Utilization of CNG technology in UP Muara Tawar able to suppress the use of fuel as much as 203,000 kL or equivalent to Rp1.786 trillion per year, assuming HSD price Rp8.800 per liter. Overall, after taking into account gas pricing and compression costs, the savings that can be made through the use of the technology is Rp1.187 trillion per year.

In addition, the utilization of CNG technology at UP Muara Tawar is expected to contribute to the realization of a better environment through reducing SO₂ emissions, which can be reduced to 350 per year.

Implementation of Mini Hydro Power Plant (PLTMH) in PLTA Ampel Gading

Ampel Gading is a part of Pakuangkit Brantas Unit with a capacity of 10.4 MW. The system used, that is its own usage system, still need supply from outside that is through distribution of PLN. In case of disturbance, the Ampel Gading power plant will operate using diesel emergency using BBM. PJB looks for solutions to various disruptions by building MHPs through unused but inadequate use of unused motor & pumps with unlogged water sources due to unit outages.

Benefits of MHP utilization include reducing the use of BBM due to the non-use of diesel emergency, the utilization of waste water potency if the limbah can harm PLTA units and local people, as well as useful as renewable energy development facilities.

Mobil Gas PJB sebagai Wujud Kepedulian Lingkungan

Pada *storage* CNG *plant* Muara Tawar terdapat stasiun pengisian bahan bakar gas untuk *Natural Gas Vehicle* (NGV). NGV merupakan kendaraan operasional pada instalasi tersebut, yang sekaligus kendaraan percontohan berbahan bakar gas alam yang ramah lingkungan. Saat ini telah beroperasi 2 unit NGV di UP Muara Tawar dan 1 unit di UP Gresik.

Melalui penggunaan NGV, PJB turut berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan khususnya terkait pengurangan penggunaan BBM pada kendaraan. Selain itu, penggunaan NGV sebagai kendaraan operasional sekaligus merupakan langkah PJB dalam memasyarakatkan penggunaan kendaraan berbahan bakar gas, sebagai salah satu alternatif kendaraan ramah lingkungan.

Penggunaan Lampu LED

PLTMG CNG Bawean telah dilengkapi dengan lampu ramah lingkungan. Terdapat enam lampu yang telah menggunakan *solar cell* sebagai sumber energi, yang beroperasi untuk menerangi lokasi pembangkit. Tiap lampu dengan sistem LED tersebut berkapasitas 50 watt dan dirakit memanfaatkan *reused* aki dari Unit Pembangkit Gresik.

PLTS Cirata 1 MW sebagai Bentuk Pengembangan Pembangkit Energi Terbarukan

Sebagai bagian dari fasilitas Cirata Green Energy (C-Gen) Campus, yang merupakan pusat studi pembangkit energi baru-terbarukan PJB, telah dibangun dan telah beroperasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di kawasan PLTA Cirata. PLTS Cirata memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dibanding PLTS lain, yaitu penggunaan teknologi pembangkit Thin Film CIGS yang merupakan teknologi dengan efisiensi tertinggi. Teknologi ini belum banyak digunakan di Indonesia.

Energi listrik yang dihasilkan melalui PLTS tersebut mampu dialirkan pada dua jalur *output*. Satu jalur *output* mengarah ke jaringan PLTA Cirata untuk kemudian diteruskan ke jaringan 500 kV dan jalur lainnya diarahkan ke jaringan tegangan menengah PLN yang bersifat lokal. Kedua *output* tersebut dimanfaatkan untuk mengamati karakteristik *output* PLTS ketika dialirkan pada jaringan yang berbeda.

PJB Gas Car as a Form of Environmental Concern

In Muara Tawar CNG plant there is a gas fueling station for Natural Gas Vehicle (NGV). NGV is an operational vehicle in the installation, which is also a pilot vehicle fueled by environmentally friendly natural gas. Currently has operated 2 units of NGV at UP Muara Tawar and 1 unit in UP Gresik.

Through the use of NGV, PJB also contribute to environmental conservation efforts, especially related to the reduction of fuel usage in vehicles. In addition, the use of NGV as an operational vehicle is also a step PJB in popularizing the use of gas-fueled vehicles, as one alternative environmentally friendly vehicles.

Use of LED Light

The BGNE CNG plant has been equipped with environmentally friendly lamps. There are six lamps that have used the solar cell as an energy source, which operates to illuminate the plant site. Each lamp with LED system with a capacity of 50 watts and assembled using reused battery from Gresik Power Generation Unit.

PLTS Cirata 1 MW as a Form of Renewable Energy Generation Development

As part of the Cirata Green Energy (C-Gen) Campus facility, which is the center of the new PJB-renewable energy generation study, has been built and has been operating Solar Photovoltaic (PLTS) in Cirata hydropower area. Cirata PLTS has characteristics that make it different than other PLTS, namely the use of technology Thin Film CIGS which is the technology with the highest efficiency. This technology has not been widely used in Indonesia.

Electrical energy generated through the PLTS is able to flow on two output lines. One output line leads to the Cirata Hydroelectric network to be forwarded to a 500 kV network and the other path is routed to a local medium-voltage PLN medium voltage network. Both outputs are utilized to observe the characteristics of the PLTS output when flowed on different networks.

Pembangunan serta pengoperasian PLTS Cirata merupakan salah satu wujud komitmen PJB dalam mengembangkan pembangkit energi terbarukan.

The development and operation of Cirata PLTS is one form of PJB commitment in developing renewable energy generation.

Program Pengelolaan Lingkungan Operasional Bisnis

Di tahun 2016, PJB melakukan *Green and Clean Power Plant*. Berikut adalah perincian program pengelolaan lingkungan operasional bisnis:

- Perbaikan dan pemeliharaan sistem pengolahan limbah cair pada *Waste Water Treatment Plant* (WWTP) di seluruh unit pembangkit thermal;
- Pembangunan infrastruktur untuk mendukung program efisiensi air;
- Pelaksanaan berbagai program dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup;
- Memantau dan mengevaluasi terhadap progres *Cirata Green Power Plant* dan *Paiton Green Power Plant*;
- Penghijauan dan penanaman pohon di seluruh unit eksisting PJB, yang mencapai 200.133 batang pohon;
- Normalisasi dan standarisasi unit instalasi pengelolaan air limbah.

Management of Business Operations Environment

In 2016, PJB conducted Green and Clean Power Plant activity. The following is the details on business operations environment management program:

- Improvement and maintenance of liquid waste management system at Waste Water Treatment Plant in the entire thermal generating units;
- Development of infrastructure to support water efficiency program;
- Implementation of various programs in order to celebrate environment day;
- Monitoring and evaluation of Cirata Green Power Plant and Paiton Green Power Plant progresses.
- Reforestation and tree planting at all existing units of PJB with as many as 200,133 trees were planted.
- Normalization and standardization of waste water management installation unit.

Penilaian Kinerja Lingkungan

Di tiap aktivitas operasionalnya, PJB senantiasa menaati Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 6 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pencapaian kinerja Perusahaan, yang dinilai berdasarkan penilaian PROPER periode 2015-2016 terlihat melalui diperolehnya predikat Biru untuk UP Muara Karang dan Hijau untuk UP Muara Tawar, UP Paiton, dan UP Gresik. Selain itu, kinerja PJB terkait lingkungan hidup juga dinilai menggunakan standar di lingkup internasional, dengan diperolehnya sertifikasi ISO 14001 yang terintegrasi dengan PJB-IMS.

Environmental Performance Assessment

In each operational activity, PJB has always obeyed the Minister of Environment Regulation no. 6 of 2013 on Corporate Performance Rating Program in Environmental Management. The achievement of the Company's performance, assessed based on the PROPER assessment for the period 2015-2016 is seen through the acquisition of Blue for Muara Karang and Hijau UP for UP Muara Tawar, UP Paiton, and UP Gresik. In addition, the performance of PJB related to the environment is also assessed using international standards, with the acquisition of ISO 14001 certification integrated with PJB-IMS.

Hasil penilaian PROPER yang diraih PJB untuk periode 2015-2016 adalah sebagai berikut:

The result of PROPER assessment achieved by PJB for the period 2015-2016 is as follows

Unit	Target	Realisasi / Realization
UP Gresik	Hijau / Green	Hijau / Green
UP Paiton	Hijau / Green	Hijau / Green
UP Muara Tawar	Hijau / Green	Hijau / Green
UP Muara Karang	Biru / Blue	Hijau / Green
PLTU Indramayu	Biru / Blue	Biru / Blue
PLTU Rembang	Biru / Blue	Biru / Blue
PLTU Paiton 9	Biru / Blue	Biru / Blue

Sertifikasi dan Penghargaan di Bidang Lingkungan

Selama 2016, PJB beserta Anak Perusahaan memperoleh sertifikasi dan penghargaan di bidang lingkungan hidup. Hal tersebut merupakan bukti komitmen PJB terkait pelestarian lingkungan hidup, khususnya yang dilakukan melalui pelaksanaan program CSR. Berbagai sertifikasi dan penghargaan yang diperoleh PJB selama 2016 adalah sebagai berikut:

Certification and Award in the Field of Environment

During 2016, PJB and its subsidiaries are certified and awarded in the environmental sector. This is a testimony to the commitment of PJB related to environmental conservation, especially those conducted through the implementation of CSR programs. The various certifications and awards obtained by PJB during 2016 are as follows:

**Tabel Sertifikasi Lingkungan Hidup 2016 /
Environmental Certification Table 2016**

Unit	Jenis Sertifikasi / Type of Certification	Lembaga / Institution	Waktu Penyampaian / Delivery Time	Masa Berlaku / Validity period
Gresik	PROPER Hijau / Green PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry	2016	1 Tahun / Year
Paiton	PROPER Hijau / Green PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry	2016	1 Tahun / Year
Muara Tawar	PROPER Hijau / Green PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry	2016	1 Tahun / Year
Muara Karang	PROPER Hijau / Green PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry	2016	1 Tahun / Year
Rembang	PROPER Biru / Blue PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry	2016	1 Tahun / Year
Indramayu	PROPER Biru / Blue PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry	2016	1 Tahun / Year
Paiton 9	PROPER Biru / Blue PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry	2016	1 Tahun / Year

**Tabel Penghargaan Tahun 2016 /
Award Table 2016**

No	Jenis Penghargaan / Type of Award	Lembaga/Badan Pemberi Penghargaan / Agency / Agency Appreciator
1	Penghargaan Industri Pelaksana Pelaporan Pengelolaan Lingkungan Hidup Secara Konsisten periode 2014-2016 untuk UP Gresik / Consistent Reporting of Environment Management Industry Award for the period of 2014-2016 for UP Gresik	Pemerintah Provinsi Jawa Timur / East Java Provincial Government
2	Penghargaan Tata Biwara Kategori Utama Periode Pelaporan tahun 2015-2016 untuk UP Gresik / Tata Biwara Award in the Primary Category for the Reporting Period of 2015-2016 for UP Gresik	Pemerintah Kabupaten Gresik / Government of Gresik Regency
3	5S tingkat Jawa Timur dengan Kategori 5 Emas untuk Area Kantor, Produksi, Lingkungan, Gudang dan <i>Workshop</i> UP Gresik / 5S of East Java level with the Category of 5 Gold for Office Area, Production, Environment, Warehouse and Workshop of UP Gresik	Disnaker Provinsi Jawa Timur / Department of Manpower of East Java Province
4	Penghargaan Industri Pelaksana Pelaporan Pengelolaan Lingkungan Hidup Secara Konsisten periode 2014-2016 untuk UP Paiton / 5S of East Java level with the Category of 5 Gold for Office Area, Production, Environment, Warehouse and Workshop of UP Gresik	Pemerintah Provinsi Jawa Timur / East Java Provincial Government
5	Pembina Kalpataru Kategori Penyelamat Lingkungan Kepada UP Muara Karang / Kalpataru Officer in the Category of Environment Saver for UP Muara Karang	Walikota Jakarta Utara / Mayor of North Jakarta
6	Penghargaan sebagai perusahaan peduli kemandirian petani dan nelayan di Hari Krida Pertanian / Award as a company that is aware of the independence of farmers and fishermen on Agriculture Krida Day	Bupati Bekasi / Bekasi Regent

No	Jenis Penghargaan / Type of Award	Lembaga/Badan Pemberi Penghargaan / Agency / Agency Appreciator
7	5S tingkat Jawa Timur dengan Kategori 5 Emas untuk Area Kantor, Produksi, Lingkungan, Gudang dan <i>Workshop</i> PLTA Mendalan / 5S of East Java level with the Category of 5 Gold for Office Area, Production, Environment, Warehouse and Workshop of PLTA Mendalan	Disnaker Provinsi Jawa Timur / Department of Manpower of East Java Province
8	5S tingkat Jawa Timur dengan Kategori 5 Emas untuk Area Kantor, Produksi, Lingkungan, Gudang dan <i>Workshop</i> PLTA Selorejo / 5S of East Java level with the Category of 5 Gold for Office Area, Production, Environment, Warehouse and Workshop of PLTA Selorejo	Disnaker Provinsi Jawa Timur / Department of Manpower of East Java Province
9	5S tingkat Jawa Timur dengan Kategori 5 Emas untuk Area Kantor, Produksi, Lingkungan, Gudang dan <i>Workshop</i> PLTA Sengguruh / 5S of East Java level with the Category of 5 Gold for Office Area, Production, Environment, Warehouse and Workshop of PLTA Sengguruh	Disnaker Provinsi Jawa Timur / Department of Manpower of East Java Province
10	5S tingkat Jawa Timur dengan Kategori 5 Emas untuk Area Kantor, Produksi, Lingkungan, Gudang dan <i>Workshop</i> PLTA Sutami / 5S of East Java level with the Category of 5 Gold for Office Area, Production, Environment, Warehouse and Workshop of PLTA Sutami	Disnaker Provinsi Jawa Timur / Department of Manpower of East Java Province
11	5S tingkat Jawa Timur dengan Kategori 5 Emas untuk Area Kantor, Produksi, Lingkungan, Gudang dan <i>Workshop</i> PLTA Wlingi / 5S of East Java level with the Category of 5 Gold for Office Area, Production, Environment, Warehouse and Workshop of PLTA Wlingi	Disnaker Provinsi Jawa Timur / Department of Manpower of East Java Province
12	5S tingkat Jawa Timur dengan Kategori 5 Emas untuk Area Kantor, Produksi, Lingkungan, Gudang dan <i>Workshop</i> PLTA Wonorejo / 5S of East Java level with the Category of 5 Gold for Office Area, Production, Environment, Warehouse and Workshop of PLTA Wonorejo	Disnaker Provinsi Jawa Timur / Department of Manpower of East Java Province
13	Partisipasi Hari Lingkungan Hidup 2016 Kabupaten Malang / Participation in Environment Day 2016 of Malang Regency	Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Malang / Regional Environment Agency of Malang Regency
14	Partisipasi Hari Lingkungan Hidup 2016 Provinsi Jawa Timur / Participation in Environment Day 2016 of East Java Province	Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur / Environmental Agency of East Java Province

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan

Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan merupakan bagian yang penting dari keseluruhan aktivitas bisnis PJB. Harapan dari berbagai elemen, baik di lingkup internal maupun eksternal Perusahaan, membuat PJB senantiasa berkomitmen untuk secara serius melakukan berbagai upaya terkait pelestarian lingkungan hidup. Berbagai upaya yang telah dan akan dilakukan PJB mengenai hal ini diharapkan dapat menjaga hubungan baik antara Perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

Bagi PJB, pelaksanaan program CSR bidang lingkungan merupakan investasi jangka panjang yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Perusahaan. Pelaksanaan program CSR bidang lingkungan diyakini akan memberikan timbal balik bagi PJB berupa akumulasi modal sosial, yang tercermin melalui, misalnya, reputasi positif Perusahaan pada persepsi masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program CSR secara konsisten juga diyakini akan menjaga kepercayaan masyarakat serta pihak-pihak lain yang berkepentingan atas bisnis PJB.

Financial Impacts of Environmental Social Responsibility

Social responsibility to the environment is an important part of overall business activities of PJB. Expectations from various elements, both internal and external to the Company, make PJB always committed to seriously undertake various efforts related to environmental conservation. The various efforts that PJB has and will do in this regard are expected to maintain good relationships between the Company and all stakeholders on an ongoing basis.

For PJB, the implementation of environmental CSR programs is a long-term investment that is beneficial to the growth and sustainability of the Company's business. The implementation of environmental CSR program is believed to provide reciprocal for PJB in the form of social capital accumulation, which is reflected through, for example, the Company's positive reputation on community perception. In addition, the consistent implementation of CSR programs is also believed to keep the trust of the community and other interested parties on the business of PJB.

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kebijakan

PJB menyadari bahwa pelaksanaan CSR bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, sebagai salah satu upaya Perusahaan berkontribusi bagi pemberdayaan masyarakat seiring pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Oleh sebab itu, PJB memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan program CSR yang dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkesinambungan bagi masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan operasional Perusahaan.

Dalam melaksanakan program CSR tersebut, PJB telah memiliki dan menerapkan kebijakan internal, yaitu Surat Keputusan Direksi No. 065.K/010/CIR/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di PT Pembangkitan Jawa-Bali. Kebijakan tersebut merupakan pedoman yang berlaku bagi tiap unit bisnis PJB, khususnya unit-unit pengelola CSR bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan.

Program 2016

Guna menciptakan efektivitas serta kesinambungan program CSR di tiap tahun buku, PJB melaksanakan berbagai program melalui pelibatan masyarakat. Pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement & Development/CID*) merupakan salah satu dari tujuh subjek inti yang menjadi fokus dalam pelaksanaan CSR PJB.

Program-program CSR bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang telah dilaksanakan selama 2016 adalah sebagai berikut:

Akademi Komunitas

Akademi Komunitas PJB (AK PJB) merupakan program pemberian beasiswa pendidikan vokasi (D1), yang diberikan untuk siswa-siswa SMA/SMK/MA kurang mampu di sekitar lokasi Unit Pembangkit PJB. Saat ini, pemberian beasiswa diberikan untuk tiga program studi, yaitu teknik mesin pembangkit, teknik listrik pembangkit, dan teknik instrumentasi pembangkit.

Pelaksanaan program AK PJB memiliki tujuan sebagai berikut:

- Memberi kesempatan belajar hingga jenjang perguruan tinggi bagi masyarakat kurang mampu di sekitar lokasi Unit Pembangkit PJB;

SOCIAL DEVELOPMENT RESPONSIBILITY

Policy

PJB recognizes that CSR implementation of social and community development is an important thing to do, as one of the Company's efforts to contribute to community empowerment in line with the growth and sustainability of long-term business. Therefore, PJB has a strong commitment to implement CSR programs that can provide tangible and sustainable benefits for the community, especially the communities surrounding the Company's operational environment.

In implementing the CSR program, PJB has owned and implemented internal policies, namely Directors Decree No. BoD. 065.K/010/CIR/2013 on Guidelines for the Implementation of Corporate Social Responsibility in PT Pembangkitan Jawa-Bali. The policy is a guideline that applies to each business unit of PJB, especially CSR management units in the field of social and community development.

Program 2016

In order to create the effectiveness and continuity of CSR programs in each fiscal year, PJB conducts various programs through community involvement. Community Involvement & Development (CID) is one of the main focus subjects in the implementation of CSR PJB.

Priority location of CSR implementation is determined based on various criteria as follows:

Akademi Komunitas

The PJB Akademi Komunitas (AK PJB) is a vocational education scholarship program (D1), which is provided for underprivileged High School/Vocational School/Islamic High School students around the PJB Power Station location. Currently, scholarship grants are awarded for three courses, ie mechanical engineering, power plant engineering, and generator instrumentation techniques.

The implementation of AK PJB program has the following objectives:

- Providing learning opportunities up to university level for underprivileged communities around the PJB Power Station;



- b. Menyiapkan tenaga kerja terampil;
- c. Sebagai bentuk pengabdian PJB kepada masyarakat sebagai pihak yang mendukung Perusahaan dalam industri kelistrikan;
- d. Sebagai upaya mobilisasi tenaga kerja sektor ketenagakerjaan bidang kelistrikan.

- b. Preparing skilled labor;
- c. As a form of PJB service to the community as a party supporting the Company in the electricity industry;
- d. As an effort to mobilize labor sector employment in the field of electricity.

Sasaran AK PJB adalah lulusan SMA/SMK/MA yang tinggal di sekitar lokasi Unit Pembangkitan PJB, baik UP milik PJB maupun UP di bawah pengelolaan PJB, di seluruh wilayah Indonesia. Beasiswa AK PJB diberikan khususnya bagi warga yang tidak mampu melanjutkan jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi akibat faktor ekonomi.

The target of AK PJB is a graduate of High School/ Vocational School/Islamic High School who live around the PJB Generation Unit, both UP owned PJB and UP under the management of PJB, throughout the territory of Indonesia. AK PJB Scholarships are given especially for people who are unable to continue their education until university due to economic factors.

Sampai tahun 2016 AK PJB telah melaksanakan pendidikan untuk 5 (lima) angkatan dengan total siswa terdidik sebanyak 466 dari 26 wilayah dengan perincian sebagai berikut:

Until 2016, AK PJB has carried out educational activities for 5 (five) batches, with total educated students amounting to 466 students from 26 regions with the following details:

No	Wilayah / Region	Angkatan 1 / Batch 1	Angkatan 2 / Batch 2	Angkatan 3 / Batch 3	Angkatan 4 / Batch 4	Angkatan 5 / Batch 5
1	Gresik	43	31	4	6	2
2	Surabaya	27	22	-	-	-
3	Paiton	-	19	11	-	-
4	Brantas	-	18	-	-	-
5	Amurang	-	-	7	-	2
6	Asahan	-	-	11	15	6
7	Bangka	-	-	7	8	13
8	Banjarsari	-	-	10	10	-
9	Belitung	-	-	2	5	3
10	Bolok	-	-	7	7	5
11	Indramayu	-	-	10	-	-
12	Kendari	-	-	7	8	9

No	Wilayah / Region	Angkatan 1 / Batch 1	Angkatan 2 / Batch 2	Angkatan 3 / Batch 3	Angkatan 4 / Batch 4	Angkatan 5 / Batch 5
13	Pacitan	-	-	10	-	-
14	Rembang	-	-	10	-	-
15	Ropa	-	-	7	7	5
16	Tanjung Awar-awar	-	-	10	-	-
17	Tidore	-	-	7	8	5
18	Bima	-	-	-	5	2
19	Kaltim Teluk	-	-	-	4	-
20	Pulang Pisau	-	-	-	8	-
21	Serang	-	-	-	1	6
22	Taliwang	-	-	-	5	4
23	Tanjung Balai Karimun	-	-	-	7	-
24	Tenayan	-	-	-	15	-
25	Berau	-	-	-	-	1
26	Ketapang	-	-	-	-	4
Jumlah / Total		70	90	120	119	67



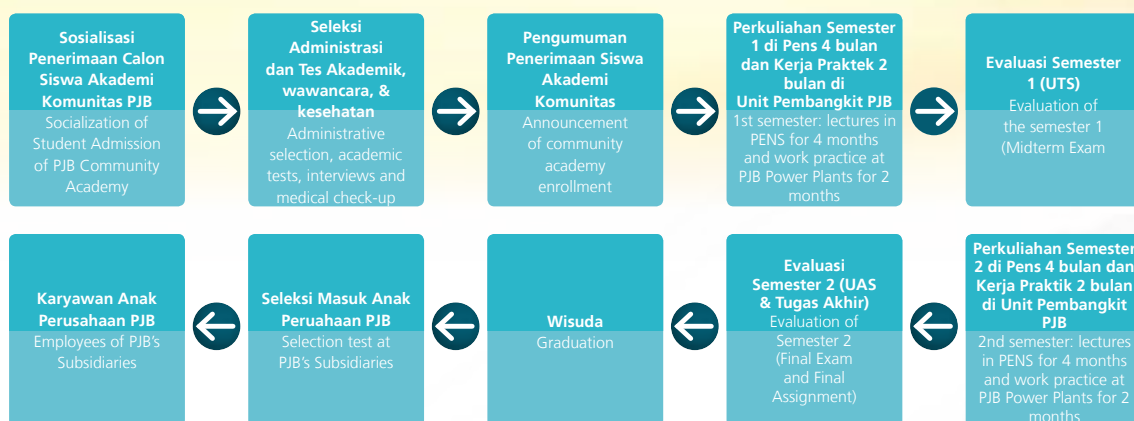
Pelaksanaan di tahun 2016 merupakan pelaksanaan kelima, yang diikuti sebanyak 67 peserta dari 14 wilayah Indonesia.

Masa studi program akademi komunitas ditempuh dalam dua semester, yang tiap semesternya terdiri dari empat bulan masa studi perkuliahan. Studi perkuliahan tersebut dilaksanakan pada Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS). Kemudian, di tiap semester tersebut, para peserta mengikuti dua bulan studi lapangan yang dilaksanakan di Unit Pembangkitan PJB. Studi perkuliahan dan lapangan tersebut dievaluasi melalui Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan Tugas Akhir.

2016 was the year in which this activity was held for the 5th time. as many as 67 participants from 14 regions of Indonesia joined this activity.

The study period of the Akademi Komunitas program is pursued in two semesters, each semester consisting of four months of study period. The study was conducted at the Polytechnic of State Electronics Surabaya (PENS). Then, in each semester, the participants attended two months of field study conducted at the PJB Generation Unit. The lecture and field studies are evaluated through the Middle Exam Semester, Final Exam Semester, and Final Project.

Gambar Proses Akademi Komunitas / Community Academy Process



Perincian fasilitas yang diperoleh peserta AK PJB angkatan V adalah sebagai berikut:

The details of the facilities obtained by the participants of AK PJB force V are as follows:

Fasilitas / Facilities
Buku / materi pelajaran / Books / subject matter
Perlengkapan pelindung diri (<i>safety shoes</i> dan <i>wear pack</i>) / Personal protective equipment (<i>safety shoes</i> and <i>wearpack</i>)
Asuransi kecelakaan kerja (selama menjalani studi lapangan / Work accident insurance (during a field study)
Bantuan biaya hidup sebesar Rp1.100.000 per bulan / Living cost of Rp1,100,000 per month
Bantuan transportasi berupa pinjaman sepeda / Transportation assistance in the form of bicycle loans

Lulusan akademi komunitas tidak memiliki ikatan dinas dengan PJB, tetapi tetap memiliki kesempatan untuk mengikuti rekrutmen di PJB Group. Dari keempat angkatan AK PJB sebelumnya, 145 orang telah bekerja sebagai tenaga operator di PJB Services (PJBS) dan Mitra Karya Prima (MKP).

Community college graduates do not have an agency bond with PJB, but still have the opportunity to follow recruitment in PJB Group. Of the four generations of AK PJB previously, 145 people have worked as operators in PJB Services (PJBS) and Mitra Karya Prima (MKP).

Kinerja program AK PJB sejak angkatan pertama hingga kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

Program performance of AK PJB since the first to fifth generation can be seen in the following table:

	Jumlah Peserta / Number of participants	Jumlah Kelulusan / Number of Graduation	Jumlah Terserap di PJBS/MKP / Number Absorbed in PJBS / MKP	Bekerja di Perusahaan Lain / Working in Other Companies
AK PJB 1	70	66	40	26
AK PJB 2	90	86	51	33
AK PJB 3	120	119	54	65
AK PJB 4	119	119	Proses Rekrutmen / Recruitment process	-
AK PJB 5	67	Masih Proses Pendidikan / Still Process of Education	Masih Proses Pendidikan / Still Process of Education	-
Total AK	466	390	145	124

Organic Integrated System (OIS): Membangun Jejaring Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sistem Pertanian Organik

Program Membangun Jejaring Pertanian Berkelanjutan merupakan tindak lanjut program sebelumnya dari Tema Program yaitu *Organic Integrated System*. Program ini dijalankan untuk menjawab situasi pertanian yang

Organic Integrated System (OIS): Building a Sustainable Agriculture Network Based Organic Farming System

Sustainable Agriculture Networking Development Program is a follow up of the previous program of Program Theme: Organic Integrated System. The program is run to address the agricultural situation that demands adaptation efforts

menuntut upaya adaptasi dengan alam. Melalui keselarasan dengan alam, kelompok Suko Tani diharapkan mampu menjalankan tata kelola pertanian yang berkelanjutan. Pada implementasinya, program ini berfokus pada 3 hal kemandirian tani, yaitu kemandirian intelektual, kemandirian manajerial, dan kemandirian materi/ekonomi.

Fokus kegiatan selama 2016 adalah membangun jejaring pertanian organik. *Training center* Triaryajadi pada tahun 2016 telah berjalan dengan baik. Ada 2 kelompok tani yang mendapatkan pendampingan yaitu kelompok tani Jabung Subur dan Kelompok tani Tani mulyo. Selain itu, Triaryajadi juga mendampingi SMK Nurur Rohmah yang berdomisili di sekitar *Training Center* Triaryajadi. Dengan adanya pendampingan ke sekolah kejuruan pertanian, diharapkan banyak generasi muda yang tertarik untuk melakukan pertanian selaras alam. Sehingga ada regenerasi dikalangan petani yang mayoritas sudah berusia lanjut. Triaryajadi juga sering diundang sebagai narasumber oleh dinas – dinas terkait di kabupaten Probolinggo untuk menjadi narasumber pelatihan pertanian selaras alam.

Menyulam Limbah Kain Perca

PJB memiliki program tahunan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha daur ulang kain perca, yang merupakan limbah konveksi, menjadi kain majun. Inisiatif tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan PJB untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat, selain terdapat kebutuhan yang tinggi di lingkungan Perusahaan terhadap kain sebagai alat pembersih mesin. Rata-rata, satu UP PJB membutuhkan 500 kilogram kain majun setiap bulan. Permintaan atas kain majun menjadi semakin tinggi ketika Perusahaan memasuki masa perbaikan, akibat banyaknya perangkat mesin yang harus dibersihkan.

Dalam pelaksanaan program ini, PJB bekerja sama dengan mitra kewirausahaan produsen kain lap majun, yaitu Lembaga Bhinor Karya Sejahtera (BKS). Program ini memiliki sasaran utama yaitu kelompok perempuan/ibu rumah tangga dari keluarga kurang mampu. Hingga 31 Desember 2016, kelompok usaha kerajinan kain majun BKS telah berkembang pesat, dengan peserta sebanyak 14 ibu rumah tangga.

Proses pelaksanaan program ini diawali dengan pengiriman perwakilan lembaga BKS untuk melakukan kunjungan ke Surabaya demi melihat secara langsung proses daur

with nature. Through harmony with nature, the Suko Tani group is expected to be able to implement sustainable agricultural governance. In its implementation, this program focuses on 3 things self-reliance farmers, namely intellectual independence, managerial independence, and material / economic independence.

The focus of activities during 2016 is to build an organic farming network. Triaryajadi training center in 2016 has been running well. There are 2 groups of farmers who get assistance that is the farmer group Jabung Subur and Farmers Group Tani mulyo. In addition, Triaryajadi also accompany SMK Nurur Rohmah who is domiciled around the Triaryajadi Training Center. With the assistance to agricultural vocational schools, it is expected that many young people are interested to do the natural harmonious farming. So there is regeneration among the majority of farmers are elderly. Triaryajadi also often invited as a resource by the relevant agencies in Probolinggo district to become resource of agricultural training in harmony nature.

Embroidery of Woven Fabric Waste

PJB has an annual program to carry out economic empowerment activities for the public through recycling of patchwork, which is a waste of convection, into majun cloth. The initiative was motivated by PJB's desire to realize the economic independence of the community, in addition to the high need in the environment of the Company for fabric as a machine cleaning tool. On average, one UP of PJB requires 500 kilograms of majun cloth each month. The demand for majun cloth became even higher as the Company entered a period of repair, due to the number of machine tools that had to be cleaned up.

In the implementation of this program, PJB is working with the entrepreneurship partner of the manufacturer of majun cloth, namely Lembaga Bhinor Karya Sejahtera (BKS). The main target of this program is the women/housewives from underprivileged families. As of December 31, 2016, BKS Majun handicraft business group has grown rapidly with participants total mounting to around 14 housewives.

The implementation process of this program begins with the sending of BKS institutions representatives to visit to Surabaya in order to see on the first hand the process of

ulang kain perca menjadi kain majun. Setelah proses tersebut, BKS melaksanakan pelatihan menjahit kait perca menjadi kain majun. Untuk mendukung kegiatan pascapelatihan, Perusahaan memberikan perangkat jahit beserta perlengkapan pendukungnya. Selain itu, PJB juga memberikan bantuan permodalan awal untuk membeli kain perca atau kain sisa di perusahaan-perusahaan konveksi.

Agar usaha kain majun dapat berkembang, Perusahaan memberikan pendampingan, baik pendampingan teknis oleh lembaga mitra maupun pendampingan umum terkait pemberian akses pasar di lingkungan Perusahaan. Pendampingan terkait akses pasar dilakukan oleh PJB dengan mendorong perusahaan-perusahaan pembangkitan yang ada di sekitar lingkungan PJB untuk ikut membeli produk kain majun produksi BKS.

Pengembangan Usaha Batik Betawi Berbasis Budaya Lokal

Sebagai salah satu program CSR bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan, PJB melaksanakan Program Pengembangan Usaha Batik Betawi Seraci berbasis Budaya Lokal. Batik Betawi Seraci merupakan usaha berbasis budaya lokal Betawi di wilayah Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi.

Program ini ditujukan bagi para istri nelayan di kawasan tersebut yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan. PJB kemudian menginisiasi pembentukan kelompok usaha guna menciptakan sumber pendapatan bagi mereka.

Dengan melihat potensi pasar, PJB bersama mitra binaan melakukan berbagai pengembangan varian produk batik Betawi. Melalui usaha tersebut, mitra binaan diharapkan dapat menjawab kebutuhan pasar akan barang-barang aksesoris atau cendera mata, sebagai upaya diferensiasi produk yang dihasilkan.

Pada 2016, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan bagi para kelompok binaan, dengan perincian sebagai berikut:

1. Pendaftaran Hak Cipta untuk Motif Batik Betawi;
2. Pemasangan Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) Batik.

Dengan demikian, kinerja program pengembangan usaha Batik Betawi Seraci pada 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

recycling patchwork into majun cloth. After the process, the BKS conducts training of sewing the patch into a majun cloth. To support post-training activities, the Company provides tailor-made equipment and supporting equipment. In addition, PJB also provides initial capital assistance to buy patchwork or scrap fabrics in convection firms.

In order for the cloth business to grow, the Company provides assistance, both technical assistance by partner institutions and general assistance related to providing market access within the Company. Assistance related to market access conducted by PJB by encouraging the generating companies around the environment PJB to participate in buying products BKS fabric majun production.

Betawi Batik Business Development Based on Local Culture

As one of the CSR programs of social and community development, PJB implemented Betawi Batak Betawi Batik Business Development Program based on Local Culture. Batik Betawi Seraci is a Betawi local culture based business in Segarajaya Village, Tarumajaya Subdistrict, Bekasi Regency.

This program is aimed at the wives of fishermen in the area who previously had no income. PJB then initiated the formation of business groups to create a source of income for them.

By looking at the market potential, PJB and its partners are doing various development of Betawi batik product. Through these efforts, the partners are expected to answer the market demand for accessories or souvenirs, as an effort to differentiate the product.

In 2016, there are various activities undertaken for the target groups, with the following details:

1. Registration of Copyright for Batik Betawi Pattern;
2. Installation of Waste Water Treatment Plant of (IPAL) Batik.

Thus, the performance of Betawi Betawi Batik business development program in 2014-2016 can be seen in the following table:

Tahun / Year	Kegiatan / Activities
2014	Pelatihan batik, pelatihan aksesoris, dan pengembangan sablon kaos. / Batik training, training accessories, and the development of screen printing shirts.
2015	Penambahan varian batik dan aplikasi penggunaan pewarna alami. / The addition of batik variant and application of the use of natural dyes.
2016	1. Pendaftaran Hak Cipta untuk Motif Batik Betawi; / Registration of Copyrights for Betawi Batik Motif; 2. Pemasangan Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) Batik. / Installation of Waste Water Treatment Plant (IPAL) Batik.

Pengembangan Bank Sampah Kramatinggil Bersinar

PJB berkomitmen untuk senantiasa berupaya memberdayakan masyarakat sekitar melalui peningkatan kemandirian perekonomian masyarakat. Salah satu bentuk komitmen tersebut ialah program Bank Sampah Kramatinggil Bersinar (BSKB) yang telah dimulai sejak 2013. Pada program tersebut, seluruh masyarakat Kramatinggil Kabupaten Gresik diberdayakan melalui program pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse, recycle* (3R). Berbagai produk kreatif telah dihasilkan dari program ini, seperti vas bunga, tas, gelang, dan lain-lain, yang telah disetorkan kepada BSKB.

Development of Bank Sampah Kramatinggil Bersinar

PJB is committed to continually strive to empower the surrounding community through increasing the economic independence of the community. One of these forms of commitment is the Kramatinggil Bersinar (BSKB) Bank Sampah program, which has been started since 2013. In the program, the entire community of Kramatinggil of Gresik Regency is empowered through waste management program based on *reduce, reuse, recycle* (3R). Various creative products have been produced from this program, such as flower vases, bags, bracelets, and others, which have been deposited to BSKB.

Kinerja Program Bank Sampah Kramatinggil

Indikator Keberhasilan / Success Indicators	2013	2014	2015	2016
Jumlah penerima manfaat / Number of beneficiaries	50 orang / people	65 orang / people	74 orang / people	94 orang / people
Jumlah bank sampah / Number of trash banks	1 unit	2 unit	3 unit	3 unit
Jumlah sampah yang dikumpulkan / Number of garbage collected	N/A	1.9 ton	1,6 ton	1.7 Ton

Performance of Bank Sampah Kramatinggil Program

Manfaat Lingkungan atas Program Bank Sampah Kramatinggil

Untuk tahun 2016, pengembangan yang telah dilakukan antara lain membangun sarana dan prasarana di sekolah PAUD. Prasarana yang diberikan berupa pemberian komputer, sedangkan sarana yang diberikan berupa perpustakaan yang berwawasan lingkungan. Perpustakaan tersebut menyediakan bahan bacaan tentang tumbuh-tumbuhan dan hewan. Kemudian, per 31 Desember 2016, siswa PAUD telah bertambah menjadi 40 dengan tenaga pengajar sejumlah 8 pengajar.

Environmental Benefits of Bank Sampah Kramatinggil Bersinar Program

For 2016, the development has been done, among others, to build facilities and infrastructure in PAUD schools. Infrastructure given in the form of providing computers, while the facilities provided in the form of an environmentally sound library. The library provides reading materials about plants and animals. Then, as of December 31, 2016, PAUD students have grown to 40 with a staff of 8 teachers.

Kinerja PAUD Intan Permata 2013-2016 dapat dilihat melalui pertumbuhan jumlah siswa dan pengajar, sebagai berikut:

The performance of Intan Permata PAUD 2013-2016 can be seen through the growth of the number of students and teachers, as follows:

Indikator Keberhasilan / Success Indicators	2013	2014	2015	2016
Jumlah penerima manfaat / Number of beneficiaries	20 siswa / students	25 siswa / students	30 siswa / students	40 siswa / students
Jumlah Pengajar/Bunda PAUD / Number of Teachers / Mother of PAUD	5 pengajar / teachers	6 pengajar / teachers	8 pengajar / teachers	8 pengajar / teachers

Program Budidaya Lele

PJB bersama Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Gresik telah membentuk Kelompok Budidaya Lele Dusun Mambung, Dewa Sidorukun, Kabupaten Gresik sebagai mitra binaan. Program ini dilaterebelakangi oleh keterbatasan sumber pendapatan sebagaian nelayan, imbas merebaknya industrialisasi di sekitar wilayah tersebut. Agar para nelayan tetap memiliki sumber pendapatan, PJB melakukan pendampingan pada para nelayan untuk dapat berwirausaha menjadi peternak lele.

Hingga 31 Desember 2016, perkembangan budidaya lele tidak hanya di wilayah desa mambung, tetapi juga berkembang di wilayah desa pulo pancikan. Hingga sekarang telah terdapat 4 Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) yang terbentuk, yaitu Pokdakan Mambung 1, Pokdakan Mambung 2, dan Pokdakan Mambung 3 serta kelompok di wilayah Pulo Pancikan. Seluruh Pokdakan Mambung telah berkembang pesat. Tiap Pokdakan tidak hanya menjual lele ke tengkulak, tetapi juga telah membuat berbagai macam olahan makanan berbahan dasar lele. Pembuatan produk olahan tersebut bertujuan sebagai antisipasi risiko kerugian akibat tidak terjualnya hasil panen ke tengkulak. Berbagai produk olahan yang dihasilkan di antaranya krupuk, abon, *snack*, dan nugget dalam kemasan siap saji. Ke depannya, produk-produk olahan tersebut diharapkan dapat mendapat sertifikasi BPOM guna meningkatkan nilai jual dari produk tersebut, sehingga produk-produk tersebut mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Kinerja program budidaya 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Keberhasilan / <i>Success Indicators</i>	2014	2015	2016
Jumlah Penerima Manfaat / Number of Beneficiaries	20 orang / people	60 orang / people	75 orang / people
Jumlah Kelompok / Number of groups	1 kelompok / group	3 kelompok / groups	4 kelompok / groups
Jumlah Kolam / Number of Pools	3 kolam / pools	13 kolam / pools	15 kolam / pools
Jumlah Produksi / Total Production	538 Kg	2.385 Kg	2.925 kg
Jumlah Pendapatan / Amount of Revenue	Rp9.146.000	Rp40.545.000	Rp49.000.0000

Program Budidaya Lele Bendungan Mandiri Desa Segarajaya

PJB telah melaksanakan program CSR pengembangan budidaya lele di desa Segarajaya pada tahun 2014. Pada perkembangannya, kelompok tersebut mengalami hambatan terkait pakan ternak. Pakan ternak menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan budidaya lele. Sebagian besar biaya operasional disalurkan untuk

Catfish Cultivation Program

PJB together with the Agency for Agricultural Extension, Fisheries and Forestry (BP4K) of Gresik Regency has established the Group of Catfish Culture Mambung, Dewa Sidorukun, Gresik Regency as partners. This program is underlined by the limitations of income sources such as fishermen, the impact of industrialization around the region. In order for the fishermen to have a source of income, PJB provide assistance to the fishermen to be entrepreneur to be catfish farmers.

Until 31 December 2016, the development of catfish cultivation not only in the village area of mambung, but also developed in the village area pulopancikan. Up to now there are 4 fish farming groups (Pokdakan) that are formed, namely Pokdakan Mambung 1, Pokdakan Mambung 2, and Pokdakan Mambung 3 and groups in the area of pulopancikan. The entire Pokdakan Mambung has been growing rapidly. Each Pokdakan not only sell catfish to middlemen, but also has made various kinds of processed foods made from catfish. Preparation of the processed products aims to anticipate the risk of loss due to unsold crops to middlemen. Various processed products are produced such as krupuk, abon, snack, and nuggets in the ready-to-eat packages. In the future, the processed products are expected to be certified BPOM to increase the selling value of these products, so the products are able to capture a wider market.

The performance of the cultivation program 2014-2016 can be seen in the following table:

Program for Provision of Clean Water and Sanitation Facilities

PJB has been implementing CSR program development of catfish farming in Segarajaya village in 2014. In its development, the group experienced challenges related to animal feed. Animal feed becomes one of the important element in the development of catfish farming. Most operational costs are channeled for animal feed. For that

pakan ternak. Atas hal tersebut, PJB memiliki inisiatif untuk mengembangkan kelompok budidaya lele supaya dapat mengolah limbah di lingkungan sekitar mereka menjadi pakan ternak.

Dalam pelaksanaannya, PJB bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Sumber Mukti dan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Bina Tani Mandiri. Kedua lembaga ini berpedan dalam pengembangan, *monitoring*, dan evaluasi program.

Kegiatan yang telah dilakukan selama 2016 adalah sebagai berikut:

1. Membangun Sarana Pemasaran Produk Olahan Lele

Sebagai strategi pemasaran produk olahan lele, Kelompok binaan diberi kesempatan untuk menempati lahan Koramil Tarumajaya yang dapat digunakan sebagai tempat warung lesehan. Karena letak yang strategis, PJB bersama kelompok binaan mendirikan warung lesehan Harum Mandiri. Dari keberadaan warung ini, kelompok dapat memperluas pangsa pasar dari produk olahan lele, serta menjadi sarana publikasi bagi salah satu kegiatan CSR PJB. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016.

2. Sarana Transportasi Hasil Budidaya Lele

Dengan adanya warung lesehan, peluang usaha *catering* menjadi lebih terbuka. Dengan melihat pesanan yang ada serta produksi lele yang meningkat, kelompok binaan menjadi kesulitan untuk mobilisasi hasil produksi lele atau antar pesanan *catering*, sehingga diperlukan sarana untuk mendukung operasional kelompok binaan. Bantuan ini diberikan PJB kepada Kelompok Binaan pada bulan Desember 2016 untuk mempermudah mobilitas kelompok binaan.

Kinerja program budidaya lele Desa Segarajaya 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tahun	Kegiatan / Activities
2014	Pembentukan kelompok, sarana, dan prasarana serta pelatihan manajemen usaha kecil. / The formation of groups, facilities, and infrastructure and small business management training.
2015	Pelatihan pembuatan pakan ternak, pelatihan pengelolaan ikan lele, pengemasan produk olahan lele, dan Rumah Pangan Lestari. / Training of animal feed production, catfish management training, packaging of processed catfish products, and Sustainable Food House.
2016	1. Membangun Sarana Pemasaran Produk Olahan Lele / Building a Marketing Facility for Processed Catfish Products 2. Sarana Transportasi Hasil Budidaya Lele / Transportation Facilities Results Catfish Cultivation

reason, PJB has an initiative to develop a group of catfish farming in order to process waste in the environment around them into animal feed.

In its implementation, PJB is working with the Mandiri Marine and Fisheries Training Center (P2MKP) Sumber Mukti and the Self-Rural Agricultural Training Center (P4S) Bina Tani Mandiri. Both institutions are in the development, monitoring and evaluation of the program.

The activities that have been carried out during 2016 are as follows:

1. Developing Marketing Facility for Processed Catfish Product

As a marketing strategy of processed catfish products, the developed group is given an opportunity to occupy the land of Tarumajaya Koramil to be used to build stalls or 'warung lesehan'. Due to its strategic location, PJB with the developed group established 'warung lesehan' Harum Mandiri. With the existence of the stall, the group can expand market share from processed catfish products as well as utilizing it as a publication facility for one of CSR activities of PJB. This activity was held on April 26, 2016.

2. Facilities to Transport Catfish Cultivation Products

With 'warung lesehan' catering business opportunity is widely opened. Due to the rising amount of order as well as catfish production, the developed group experiences a difficulty in mobilizing the catfish products or catering delivery. Hence, facility to support the operational activity of developed group is needed. The support was given by PJB to the Developed Group in December 2016 to facilitate the mobility of developed group.

Thus, the performance of the catfish farming program in Segarajaya Village 2014-2016 can be seen in the following table:

Ketahanan Pangan Keluarga

Program ini dilaksanakan guna mengantisipasi persoalan yang berpotensi hadir terkait ketersediaan bahan makanan. Selain itu, PJB melihat bahwa kesadaran warga Desa Jenggolo untuk memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan rumah masih minim. Program Ketahanan Pangan Keluarga dilakukan melalui penanaman sayuran dan tanaman toga.

Program ini telah dilaksanakan sejak 2014. Melalui pemberian pelatihan dan pengadaan bibit. Pada 2015, diadakan pelatihan cara pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan dan tumbuhan. Pengembangan yang dilakukan selama 2016 ialah pemberian pendampingan kepada para kelompok dan penambahan jumlah *green house*.

Kinerja program ketahanan pangan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Keberhasilan / <i>Success Indicators</i>	2014	2015	2016
Jumlah Penerima Manfaat / Number of Beneficiaries	75 orang / people	120 orang / people	120 orang / people
Jumlah Produksi / Total Production	3,8 ton	6 ton	7,5 ton
Jumlah Pendapatan / Amount of Revenue	30,4 juta / million	48 juta / million	52 juta / million
Penggunaan Pupuk Organik / Use of organic fertilizer	12 ton	15 ton	16 ton

Kerajinan Usaha Eceng Gondok

PT PJB BPWC telah menjalankan program CSR yang diarahkan untuk mendukung program PT PJB dalam upaya pengembangan masyarakat di sekitar unit operasional Perusahaan. PJB telah melaksanakan program pembuatan kerajinan berbahan baku gulma air (eceng gondok) di danau Cirata, yang telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar danau. Berbagai produk yang dihasilkan antara lain tas, mebel, dan aksesoris. Program ini memiliki tujuan untuk membantu menyediakan sumber pendapatan masyarakat sekaligus menggerakkan masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan danau Cirata.

Kini, selain usaha kerajinan eceng gondok telah berkembang pemanfaatannya menjadi Biogas Eceng Gondok. Lokasi dikembangkannya Biogas berbasis eceng gondok berada di Kp. Citata, Desa Nanggaleng, Kecamatan Cipeundeuy, RW 01, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Lokasi tersebut cocok untuk implementasi program biogas karena kondisi eceng gondoknya yang melimpah, akses ke lokasi yang mudah, dan juga kondisi perekonomian masyarakat sekitar yang mayoritas di bawah garis kemiskinan. Sehingga dengan adanya program biogas ini dapat membantu perekonomian masyarakat karena mampu mengurangi pengeluaran bahan bakar untuk memasak sehari-hari.

Family Food Security

This program is implemented to anticipate potentially present issues related to the availability of foodstuffs. In addition, PJB saw that the awareness of Jenggolo Village residents to utilize empty land and home yard is still minimal. Family Food Security Program is done through planting vegetables and toga plants.

This program has been implemented since 2014. In 2014, through the provision of training and seed procurement. In 2015, a training was held on how to manufacture organic fertilizer from animal manure and plants. The development undertaken during 2016 was the provision of mentorship to the groups and increasing of the amount of greenhouse.

The performance of family food security programs can be seen in the following table:

Water Hyacinth (Eceng Gondok) Handicraft Business

PT PJB BPWC has run a CSR program that is directed to support PT PJB program in community development effort around Company operational unit. PJB has implemented a crafting program made of raw hyacinth in Cirata lake, which has become a source of income for the community around the lake. Various products produced include bags, furniture, and accessories. This program aims to help provide a source of income society as well as move the community in an effort to maintain the cleanliness of Lake Cirata environment.

Now, in addition hyacinth handicraft business has grown its utilization to Biogas Hyacinth. The location of Biogas- eceng gondok based is located in Kp. Citata, Ds. Nanggaleng, Kec. Cipeundeuy, RW 01, Purwakarta District, West Java. The location is suitable for the implementation of the biogas program due to the abundant of hyacinth conditions, access to the easy location, as well as the economic condition of the surrounding community who are mostly below the poverty line. So with the existence of this biogas program can help the economy of society because it can reduce expenditure of fuel for everyday cooking.

Program Penyediaan Sarana Air Bersih dan Sanitasi

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat di wilayah ring 1 Perusahaan adalah keterbatasan akses air bersih dan sanitasi dasar. Hal tersebut disebabkan oleh lokasi wilayah desa ring 1 Perusahaan yang berada pada dataran tinggi. Di musim kemarau, sumur-sumur warga mengering akibat sebagian besar sumur tersebut tidak memiliki kedalaman yang cukup. Akses sumber air bersih berada cukup jauh, yaitu sumber air yang berada di tebing-tebing yang berada di pinggiran desa sehingga untuk mendapatkan air bersih masyarakat membutuhkan waktu yang lama. Kondisi tersebut kemudian membentuk perilaku sanitasi masyarakat setempat. Misalnya saja, masyarakat memilih untuk mandi satu kali dalam satu hari atau buang air di tempat terbuka.

Atas kondisi tersebut, guna memperbaiki kualitas hidup masyarakat di area sekitar pembangkitan, PJB menyelenggarakan program penyediaan sarana air bersih secara rutin. Melalui program ini, PJB membangun sumur artesis serta sarana Mandi-Cuci-Kakus (MCK) bagi masyarakat. Pembangunan dua sarana tersebut diharapkan dapat memperbaiki pola perilaku hidup masyarakat, khususnya terkait kesehatan dan kebersihan. Terkait hal tersebut, pengelolaan sarana air bersih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, baik untuk pemeliharaan sarana maupun pembiayaan listrik dari sarana tersebut.

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

PJB menyadari bahwa pelaksanaan tanggung jawab bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan akan memberikan dampak bagi kelangsungan dan keberlanjutan bisnis PJB. Harapan dari berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal Perusahaan, membuat PJB senantiasa berkomitmen melaksanakan program CSR bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan secara konsisten dan berkesinambungan di tiap tahun buku. Pelaksanaan tersebut diharapkan dapat menjaga hubungan baik antara PJB dan seluruh pemangku kepentingan.

Bagi PJB, program CSR bidang sosial dan kemasyarakatan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat terkait pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Perusahaan. Pelaksanaan program yang konsisten diyakini memberikan timbal balik positif berupa perolehan akumulasi modal sosial, yang terlihat melalui peningkatan

Provision of Clean Water and Sanitation Facilities Program

One of the problems faced by communities in the ring 1 area of the Company is the limited access to clean water and basic sanitation. This is due to the location of village in the ring 1 area of the Company which is in the highlands. During dry season, the villagers' wells dry up as most of them are not deep enough. Access to clean water sources is quite far away, i.e. water sources that are located on cliffs on the outskirts of the village. Hence, it takes a long time to get clean water. These conditions then shape the sanitation behavior of local communities, such as people's behavior of choosing to take a bath one time a day or take a leak in the open space.

Because of these conditions, in order to improve the quality of life of the community in the area around generators, PJB organizes a program to provide clean water facilities on a regular basis. Through this program, PJB builds artesian wells and toilet facilities (MCK) for the community. The development of the two facilities is expected to improve the people's living behavior, especially in relation to health and hygiene. In regard to this matter, the management of clean water facilities is done independently by the community, both for the maintenance of facilities and electricity financing of such

Financial Impact of Responsibility for Social and Community Development

PJB recognizes that the implementation of social and community development responsibilities will have an impact on the continuity and sustainability of PJB's business. Expectations from various parties, both internal and external parties, make PJB always committed to implement CSR programs in the field of social and community development consistently and sustainably in each fiscal year. The implementation is expected to maintain good relationship between PJB and all stakeholders.

For PJB, social and community CSR programs are long-term investments that provide benefits related to the growth and sustainability of the Company's business. Consistent implementation of the program is believed to provide a positive reciprocity in the form of acquisition of social capital accumulation, which is seen through the improvement of

citra positif Perusahaan dalam perspektif masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program CSR ini juga diharapkan dapat menjaga kepercayaan masyarakat, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, terhadap pengelolaan bisnis Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Ketenagakerjaan

Kebijakan

PJB menyadari bahwa karyawan merupakan aset penting sekaligus mitra strategis yang berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis Perusahaan. Oleh sebab itu, PJB berkomitmen untuk senantiasa menjaga hubungan baik antara Perusahaan dan karyawan, yang salah satunya diwujudkan melalui pelaksanaan program CSR bidang ketenagakerjaan. Sebagai implementasi program tersebut, PJB selalu memberikan hak-hak karyawan meliputi kesempatan kerja yang setara, jaminan kesehatan dan keselamatan, sarana dan fasilitas kerja, serta kebebasan berorganisasi.

PJB memiliki kebijakan internal terkait manajemen SDM yang telah menjadi acuan pengembangan SDM Perusahaan, yaitu Direksi No. 015.K/010/DIR/2016 tanggal 21 Maret 2016 tentang *Human Capital Management System*. Selain itu, PJB berpegang pada ketentuan eksternal yaitu Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No. 2 tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Hal tersebut merupakan wujud kepatuhan PJB terhadap ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku, sekaligus wujud upaya PJB dalam menghindari potensi pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).

Kegiatan terkait Ketenagakerjaan

Pelaksanaan tanggung jawab bidang ketenagakerjaan terdiri atas beberapa cakupan, yaitu kesetaraan gender dan kesempatan kerja, pendidikan dan pelatihan karyawan, pengembangan karier, pengembangan minat karyawan, rekreasi, serta pemberian bonus dan kompensasi. Perincian mengenai berbagai hal tersebut adalah sebagai berikut:

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

PJB berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja yang setara bagi tiap karyawan, tanpa membedakan perbedaan gender. Baik karyawan laki-laki maupun perempuan, berkesempatan untuk tumbuh bersama dalam keseluruhan upaya Perusahaan mencapai visi dan misi yang telah

the Company's positive image in the community perspective. In addition, the implementation of this CSR program is also expected to maintain public trust, as well as other interested parties, on the management of the Company's business.

RESPONSIBILITY FOR EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Employment

Policy

PJB realizes that employees are important assets as well as strategic partners that affect the business continuity of the Company. Therefore, PJB is committed to always maintain good relations between the Company and its employees, one of which is realized through the implementation of the CSR program in the field of manpower. As the implementation of the program, PJB always gives employees rights including equal employment opportunities, health and safety insurance, facilities and work facilities, and freedom of association.

PJB has an internal policy related to human resource management that has become a reference for the development of Company's human resources, namely Directors Decree No. 015.K/010/DIR/2016 dated March 21, 2016 on Human Capital Management System. In addition, the PJB adheres to the extent provisions of Law no. 13 of 2003 on Manpower and Law no. 2 year 2004 tentang Settlement of Industrial Relations Disputes. It is a form of PJB compliance with the prevailing laws and regulations, as well as the PJB's efforts to avoid potential human rights violations.

Employment related activities

Implementation of the responsibilities of the employment sector consists of several scopes, namely gender equality and employment, employee education and training, career development, employee interest development, recreation, and bonuses and compensation. Details on these are as follows:

Gender Equality and Employment Opportunities

PJB is committed to providing equal employment opportunities for each employee, regardless of gender differences. Both male and female employees, have an opportunity to grow together in the Company's overall efforts to achieve its vision and mission. PJB ensures that

ditetapkan. PJB menjamin bahwa tidak terdapat diskriminasi dalam praktik ketenagakerjaan, mulai dari proses rekrutmen sampai masa jabatan karyawan berakhir.

Komitmen PJB dalam hal kesetaraan gender terlihat melalui peningkatan persentase jumlah karyawan perempuan dari tahun ke tahun. Pada 2015, jumlah karyawan perempuan tercatat 320 orang atau 11,40% dari keseluruhan jumlah karyawan, sedangkan pada 2016 jumlah karyawan perempuan tercatat meningkat menjadi 321 orang atau 11,29% dari keseluruhan jumlah karyawan.

PJB membuka kesempatan kerja yang setara bagi seluruh anggota masyarakat dengan kriteria yang dicantumkan dalam iklan lowongan kerja. Salah satu kriteria tersebut ialah usia, sebagai bentuk komitmen PJB untuk tidak mempekerjakan anak di bawah umur sesuai Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 68.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

Di tiap tahun buku, PJB selalu menyelenggarakan program pembelajaran dan pengembangan (*learning and development*) bagi seluruh karyawan. Program tersebut dilaksanakan secara rutin dan diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan karyawan secara optimal dan berkesinambungan.

Berbagai program yang telah dilaksanakan selama 2016, beserta target dan pencapaiannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pelatihan, Seminar, dan Lokakarya / Training, Seminars, and Workshops	Target		Pencapaian / Achievement	
	Jumlah Pelatihan (kali) / Number of Training (time)	Jumlah Peserta (orang) / Number of Participants (people)	Jumlah Pelatihan (kali) / Number of Training (times)	Jumlah Peserta (orang) / Number of Participants (people)
Kepemimpinan / Leadership	49 kali / time	250 orang / people	18 kali / time	303 orang / people
Kompetensi inti Perusahaan / The Company's core competencies	350 kali / time	3500 orang / people	215 kali / time	1388 orang / people
PJB Way	20 kali / time	500 orang / people	7 kali / time	333 orang / people
PJB Academy	50 kali / time	600 orang / people	13 kali / time	345 orang / people

PJB menargetkan jumlah pelatihan yang dilaksanakan di tahun 2016 sebanyak 921 kali yang direncanakan diikuti oleh 7.070 orang. Per 31 Desember 2016, PJB telah menyelenggarakan pelatihan sejumlah 253 kali yang diikuti oleh 2.369 orang.

there is no discrimination in employment practices, from the recruitment process to the end of the employee term.

The commitment of PJB in terms of gender equality is seen through increasing the percentage of female employees from year to year. In 2015, the number of female employees is recorded at 320 people or 11.40% of the total number of employees, while in 2016 the number of female employees recorded increased to 321 people or 11.29% of the total number of employees.

PJB provides equal employment opportunities for all members of the community with the criteria listed in job advertisements. One such criterion is age, as a form of PJB commitment to not employ minors under Law no. 13 of 2003 on Manpower, especially article 68.

Employee Education and Training

In every fiscal year, PJB always organizes learning and development program (learning and development) for all employees. The program is carried out regularly and is expected to develop the knowledge and ability of employees in an optimal and sustainable.

Various programs that have been implemented during 2016, along with the targets and achievements, can be seen in the following table:

PJB targets the number of trainings conducted in 2016 as much as 921 times planned followed by 7,070 people. As of December 31, 2016, PJB has organized a number of 253 times followed by 2,369 people.

Realisasi Biaya Kekaryawan

Selama tahun 2016, biaya kekaryawan PT PJB terealisasi sebesar Rp1.661 miliar yang mengalami peningkatan dari realisasi biaya kekaryawan di tahun 2015 sebesar Rp1.432 miliar. Berikut adalah perinciannya :

Unsur / Element	2015	2016
Gaji dan Tunjangan / Salary and Allowance	543.005	643.224
Bonus dan Insentif Karyawan / Employee Bonus and Incentive	485.796	595.156
Imbalan Kerja / Employee Benefits	240.992	239.930
Pendidikan dan Pelatihan / Training and Education Activities	80.746	87.110
Tunjangan Kesehatan / Health Allowance	40.848	50.770
Lain-lain (di bawah Rp20.000) / Others (below Rp20,000)	41.130	44.779
Jumlah / Total	1.661.969	1.432.083

*Dalam juta Rupiah

Realization of Employee Expenses

During the year, PT PJB's employee expenses reached Rp1,661 billion, demonstrating an increase from the expenses of 2015 amounting to Rp1,432 billion. The following table describes the details on such expenses.

*In million Rupiah

Pengembangan Karier

Mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT PJB Periode 2016-2018 Pasal 25 tentang Pembinaan Kompetensi dan Karier Karyawan, atasan karyawan wajib melaksanakan pembinaan kompetensi dan karier karyawan. Pembinaan kompetensi dan karier merupakan hak bagi tiap karyawan. PJB telah memiliki sistem jenjang karier yang disesuaikan dengan kualifikasi jabatan dan kompetensi karyawan, yang telah terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja.

Career Development

Referring to the Collective Work Agreement (PKB) of PT PJB Period 2016-2018 Article 25 concerning the Development of Employee Competency and Careers, employers' superiors must carry out the guidance of employee competency and career. Competence and career development is the right of every employee. PJB has a career path system adapted to job qualification and employee competence, which has been integrated with performance appraisal system.

Pengembangan Minat

PJB memiliki komitmen yang kuat untuk menghadirkan suasana kerja yang kondusif bagi tiap karyawan. Guna mewujudkan hal tersebut, karyawan PJB difasilitasi untuk menyalurkan dan mengembangkan minat pada berbagai bidang, seperti olahraga, keagamaan, kesenian, dan kebudayaan. Di tahun 2016, PJB telah melaksanakan berbagai program pengembangan minat karyawan, dengan perincian sebagai berikut:

Interest Development

PJB has a strong commitment to provide a conducive working atmosphere for each employee. To make this happen, PJB employees are facilitated to channel and develop interest in various fields, such as sport, religion, art, and culture. In 2016, PJB has implemented various employee interest development programs, with details as follows:

1. Olahraga
 - a. Olahraga (Non-Rutin) :
 - i. Pertandingan Pro Liga Voli Tim Jakarta Elektrik PLN di G.O.R Ken Arok, Malang tanggal 19 - 21 Februari 2016

1. Sports
 - a. Sports (Non Routine):
 - i. Pro League of Volley Ball Team Jakarta Elektrik PLN at G.O.R Ken Arok, Malang on 19 - 21 February 2016



- ii. Pengukuhan Pengurus Senam Ling Tien Kung 2016 tanggal 27 April 2016

- ii. Inauguration of Ling Tien Kung Gymnastics Board 2016 on 27 April 2016



- iii. PT PJB Unit Pembangkitan Brantas mengadakan jalan sehat bertema 'Sweat, Health, and Wealth' tanggal 11 Mei 2016

- iii. PT PJB Brantas Generation Unit held a healthy road themed 'Sweat, Health, and Wealth' on May 11, 2016



- iv. PT PJB Kantor Pusat dalam rangka HUT PJB menyelenggarakan jalan sehat dan *funbike* pada tanggal 3 Oktober 2016 :

- iv. PT PJB Head Office held a healthy and funbike road on October 3, 2016 during the PJB Anniversary:



- v. PT PJB OBJOM Rembang dalam rangka HARLISNAS menyelenggarakan jalan sehat pada tanggal 26 Oktober 2016:

- v. PT PJB OBJOM Rembang organized a healthy road on October 26, 2016 during HARLISNAS:



b. Olahraga rutin karyawan:

- i. Yang diselenggarakan di *Sport center*: panahan, futsal, voli, bulu tangkis, basket, Kempo, Tenis Meja, Tenis Lapangan, senam pagi (Jumat) dan Senam Lin Tien Kung (1 minggu 2 kali);
- a. Yang diselenggarakan di *Fitness Center*;
- b. Yang diselenggarakan di luar *Sport center* (sewa) : Basket dan Bowling;
- c. Catur.

b. Regular employee sports:

- i. Organized in sport center: archery, futsal, volleyball, badminton, basketball, taekwondo, Kempo, Table Tennis, Tennis Field, Gymnastics Friday and Lin Tien Kung Gymnastics (1 week 2 times);
- a. Organized at the Fitness Center;
- b. Organized outside the Sport center (rental): Basket and Bowling;
- c. Chess.

2. Keagamaan

- Islam:
 - a. Pengajian rutin;
 - b. Buka puasa bersama dan Safari Ramadhan;

2. Religious

- Islam:
 - a. Regular recitation;
 - b. Breaking the fast together and Safari Ramadhan;



Kegiatan dan perayaan hari besar keagamaan lain;

- Katolik dan Kristen Protestan:
 - a. Persekutuan doa rutin pada hari Jumat;
 - b. Perayaan Natal dan hari besar keagamaan lain;
- Agama-agama lain:

Activities and celebrations of other religious holidays;

- Catholicism and Protestant Christianity:
 - a. The regular prayer fellowship on Friday;
 - b. Christmas celebrations and other religious holidays;
- Other religions:

Kegiatan dan perayaan hari besar keagamaan sesuai agama masing-masing.

Activities and celebrations of religious holidays according to their respective religions.

3. Kesenian dan Kebudayaan

- Karawitan, *Band*, Paduan Suara;
- Mengikuti seleksi "Duta BUMN" tahun 2016.

3. Arts and Culture

- Karawitan, Band, Choir;
- Following the selection of "SOE Ambassador " in 2016.

Acara Kebersamaan

Secara berkala, PJB menyelenggarakan berbagai acara *gathering* guna menjaga hubungan harmonis antara karyawan dengan Perusahaan. Pada 2016, PJB menyelenggarakan *employee gathering* yang dilaksanakan pada tanggal 24-26 November 2016 (Gelombang 1) dan tanggal 1-3 Desember 2016 (Gelombang 2), melalui rangkaian acara antara lain Materi Perusahaan dengan tema "*Building trust in Working Environment*", Senam Pagi, *Outbond* dan Permainan *Team Bulding*, Gala Dinner, Malam Kebersamaan, serta Acara Wisata Bebas.

a. Gelombang 1 :



b. Gelombang 2 :



Employee Gathering

Periodically, PJB organizes various gathering activities to maintain harmonious relationship between the employees and the Company. In 2016, PJB organized employee gathering that was held on November 23-24, 2016 (Wave 1) and December 1-3, 2016 (Wave 2), through a series of activities, such as Company's Material with the theme of "*Building Trust in Working Environment*", Morning Physical Exercise, *Outbond* and Team Building Games, Gala Dinner, Malam Kebersamaan and Independent Recreation Program.

a. Batch 1 :

b. Batch 2 :

Pemberian Bonus dan Kompensasi

PJB secara konsisten memberikan apresiasi kepada karyawan sebagai bentuk motivasi yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Apresiasi tersebut diantaranya diwujudkan melalui pemberian kompensasi finansial dan non-finansial. Kompensasi disalurkan melalui sistem pembayaran gaji dan bonus, sedangkan kompensasi non-finansial terdiri atas penghargaan purnabakti, umroh, dan haji.

• Kompensasi finansial

Pembayaran upah atau gaji karyawan diberikan dengan memperhatikan golongan, jabatan, masa kerja, pendidikan, dan kompetensi karyawan. PJB

Bonus and Compensation

PJB consistently gives appreciation to employees as a form of motivation that is expected to increase work productivity. Appreciation is realized through the provision of financial rewards and non-financial rewards. Financial rewards are channeled through salary and bonus payment systems, while non-financial rewards consist of retirement awards, umroh, and haji.

• Financial rewards

Payment of wages or salaries of employees is given by paying attention to class, position, employment, education, and employee competence. PJB regularly

secara berkala melakukan peninjauan upah dengan memperhatikan kemampuan finansial Perusahaan dan produktivitas karyawan. Selain itu, PJB juga melakukan penyesuaian upah karyawan dengan upah minimum berdasarkan wilayah, baik provinsi, kabupaten, maupun kota. Hal tersebut senantiasa dijalankan sebagai wujud komitmen Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 13 tahun 2003 pasal 88-98.

Selain itu, PJB juga memberikan bonus kepada seluruh karyawan atas pencapaian kinerja Perusahaan. Selama tahun 2016, PJB memberikan bonus sebanyak 0-11 kali sesuai hasil penilaian kinerja karyawan semester terakhir tahun 2015.

• **Kompensasi non-finansial**

PJB memberikan penghargaan purnabakti kepada karyawan yang berhenti bekerja karena pensiun secara wajar. Pada 2016, penghargaan diberikan dalam bentuk cincin cendera mata kepada 92 orang purnakarya. Selain itu, *non-financial reward* juga diberikan dalam bentuk program umroh dan haji, yang diberikan baik kepada karyawan di Kantor Pusat maupun di Unit Satuan Kerja. Selama 2016, PJB memberikan program umroh untuk Karyawan Kantor Pusat sejumlah 22 orang dan program haji untuk Karyawan Kantor Pusat dan Unit Kerja kepada 10 orang.

Tingkat Turnover Karyawan

Pada tahun 2016, keseluruhan jumlah karyawan PJB adalah sebanyak 2.952 orang. Tingkat *turnover* karyawan PJB terlihat melalui pengingkatan jumlah karyawan dibanding tahun sebelumnya, dari sebanyak 1 orang menjadi 6 orang. Terdapat sebanyak 91 orang karyawan yang pensiun serta sebanyak 7 orang yang meninggal dunia selama 2016. Jumlah karyawan yang dimutasi keluar tercatat sebanyak 6 orang. Kemudian, terdapat sebanyak 314 orang yang diangkat menjadi karyawan baru (*On Job Training/OJT*).

Secara terperinci, tingkat *turnover* karyawan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Penyebab / Cause	Tahun / Year				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pengangkatan / Appointment	7	114	298	377	252
Pensiun / Pension	87	196	82	93	113
Mutasi Keluar / Output Mutations	7	5	5	0	0
Meninggal Dunia / Die	4	0	10	8	7
Jumlah Karyawan / Number of Employee	2.290	2.323	2.531	2.808	2.952

reviews wages with due regard to the Company's financial capability and employee productivity. In addition, PJB also adjusts the wages of employees with minimum wage by region, either province, district, or city. It is always implemented as a form of Company's commitment to Law no. 13 year 2003 article 88-98.

In addition, PJB also provides bonuses to all employees for the achievement of Company performance. During the year 2016, PJB provide bonus of 0-11 times according to employee performance appraisal results last semester of 2015.

• **Non-Financial Reward**

PJB rewards employees for retirement due to reasonable retirement. In 2016, the award is given in the form of a souvenir ring to 92 people retired. In addition, non-financial rewards are also provided in the form of umroh and haj programs, which are provided to both the Head Office and the Unit Units. During 2016, PJB provides umroh program for Head Office Employees of 22 people and Haj program for Employees of Head Office and Work Unit to 10 people.

• **Employee Turnover Rate**

By 2016, the total number of employees of PJB is 2,952 people. The turnover rate of PJB employees is seen through an increase in the number of employees over the previous year, from as many as 1 person to 6 people. There are 91 employees who retired and 7 people who died during 2016. The number of employees who were transferred out was recorded as many as 6 people. Then, there were 314 people who were appointed as new employees (*On Job Training / OJT*).

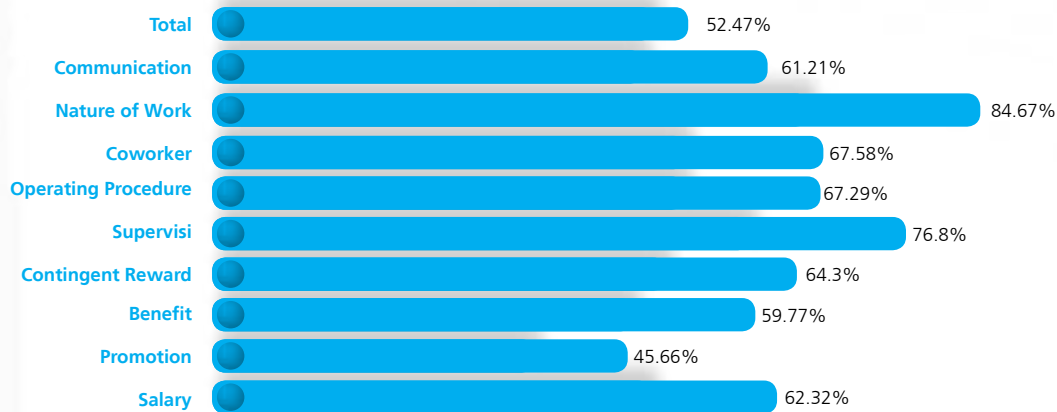
In detail, the employee turnover rate in the last five years can be seen in the following table:

Survei Kepuasan Kerja dan Survei Efektivitas Organisasi

Secara berkala, PJB menyelenggarakan Survei Kepuasan Karyawan (*Job Satisfaction Survey*) dan Survei Efektivitas Organisasi. Kedua survei tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan terhadap strategi yang dijalankan Perusahaan. Survei-survei tersebut dilakukan melalui sistem *online*, yang hasilnya dianalisis untuk kemudian dirumuskan tindak lanjutnya, baik tindak lanjut yang bersifat korporat maupun yang menjadi kewenangan Unit-Unit Kerja.

Selama 2016, hasil *Job Satisfaction Survey* dapat dilihat melalui diagram berikut:

Indeks Kepuasan Kerja 2016



Dengan melihat hasil survei di atas, diketahui bahwa tingkat kepuasan karyawan PJB tergolong relatif baik dengan indeks kepuasan rata-rata sebesar 52,47%. Tiga indikator yang menunjukkan indeks kepuasan tertinggi adalah faktor *nature of work*, yang menunjukkan bahwa 84,67% karyawan merasa puas dengan lingkungan kerja PJB. Di samping itu, 76,8% karyawan PJB juga merasa puas dengan kemampuan atasan dalam memberikan supervisi atau arahan dalam bekerja, serta 67,58% karyawan merasa puas dengan sistem kerja sama yang sudah terbentuk di internal PJB.

Kemudian, untuk tingkat keterikatan tenaga kerja dilakukan *Workforce Engagement Survey* terhadap seluruh elemen tenaga kerja. Hasil survei tahun 2016 dapat dilihat melalui diagram berikut:

Work Satisfaction Survey and Organizational Effectiveness Survey

Periodically, PJB conducts job survey employee (*Job Satisfaction Survey*) and Survey of Organizational Effectiveness. Both surveys are conducted with the aim to determine the level of satisfaction employees against the strategy run by the Company. The surveys are conducted through the online system, whose results are analyzed for subsequent formulation of follow-up actions, both corporate follow-up actions and the authority of the Work Units.

During 2016, the result of *Job Satisfaction Survey* can be seen through the following diagram:

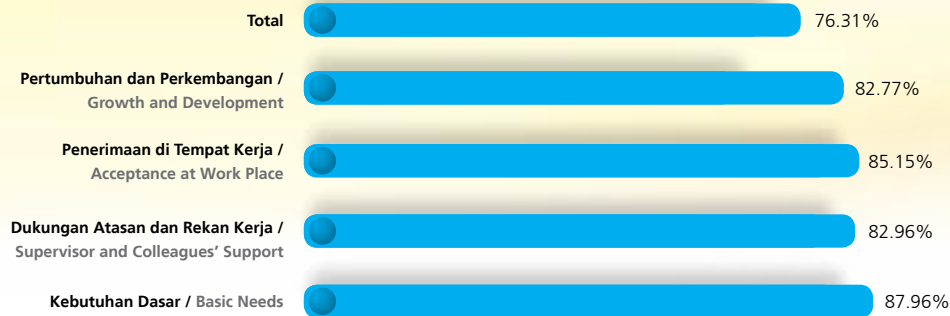
Work Satisfaction Index of 2016

Observing the survey results above, the level of satisfaction of PJB's employees is relatively good with an average satisfaction index of 52.47%. The three indicators that describe the highest satisfaction index are the nature of work factor, indicating that 84.67% of employees are satisfied with PJB's working environment. In addition, 76.8% of PJB employees are also satisfied with their supervisor's ability to provide supervision or direction in working, and 67.58% of employees are satisfied with PJB's internal partnership system.

Furthermore, for the level of manpower attachment, a *Workforce Engagement Survey* is conducted on all elements of manpower. The results of 2016 survey can be seen in the following diagram:

Indeks Keterikatan Tenaga Kerja 2016

Workforce Engagement Index of 2016



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa rata-rata indeks keterlibatan kerja karyawan PJB adalah sebesar 76,31%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 76,31% tenaga kerja PJB berada pada tingkat keterlibatan kerja yang tinggi. Indikator tertinggi terlihat pada Kebutuhan Dasar, dengan persentase sebesar 82,96%, dan indikator tertinggi kedua terlihat pada Penerimaan di Tempat Kerja, dengan persentase sebesar 85,15%.

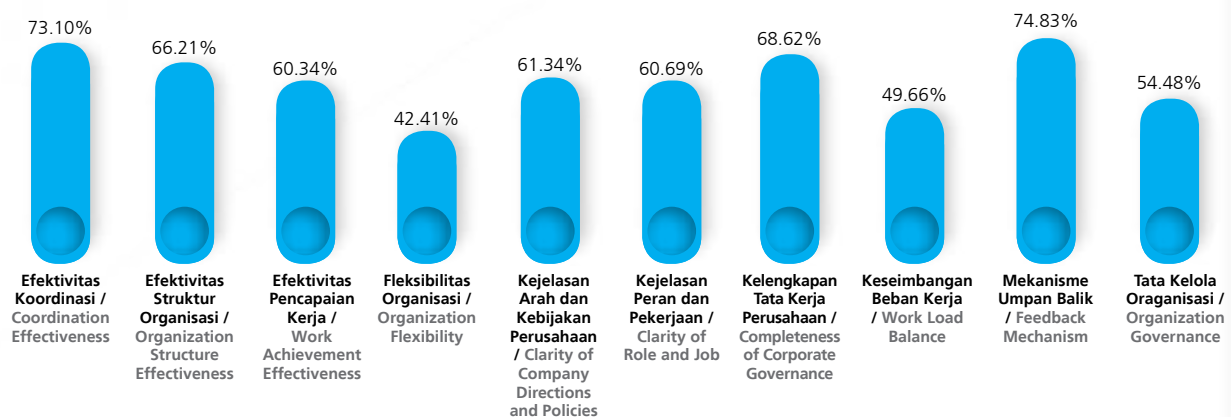
Based on the diagram above, it is known that the average employment index index of employees of PJB is equal to 76.31%. These results indicate that 76.31% of PJB's workforce is at a high level of job involvement. The highest indicator is seen in the Basic Needs, with the percentage of 82.96%, and the second highest indicator seen in Reception in the Workplace, with a percentage of 85.15%

Kemudian, hasil survei efektivitas organisasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas organisasi Perusahaan memiliki nilai rata-rata 61,21%. Atas hasil tersebut, Perusahaan secara konsisten berupaya mengoptimalkan efektivitas organisasi, melalui penyempurnaan tatanan dengan didasarkan pada kajian yang menyeluruh guna mewujudkan transformasi Perusahaan ke arah yang lebih baik di masa depan.

Then, the results of the organization's effectiveness survey have shown that the effectiveness of the Company's organization has an average value of 61.21%. Upon these results, the Company consistently strives to optimize organizational effectiveness, through enhancement of the order based on a thorough review in order to realize the Company's transformation in a better direction in the future.

Survey Efektivitas Organisasi

Organization Effectiveness Survey



Penghargaan atas Pengelolaan SDM

Reward for HR Management

Bagi PJB, pengelolaan SDM merupakan aspek fundamental yang senantiasa wajib diperhatikan. Tingkat kualitas pengelolaan SDM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Oleh sebab itu, PJB senantiasa menjalankan pengelolaan SDM secara maksimal melalui berbagai strategi peningkatan kualitas pengelolaan yang dijalankan di tiap tahun buku.

For PJB, human resource management is a fundamental aspect that must always be considered. The quality level of HR management has a significant effect on the Company's performance. Therefore, PJB always runs maximal human resource management through various management quality improvement strategies implemented in each fiscal year.

Selama 2016, PJB memperoleh berbagai penghargaan atas pengelolaan SDM yang dilakukan, dari PT PLN (Persero). Penghargaan tersebut merupakan bentuk apresiasi yang memacu PJB untuk tetap menjaga serta berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan SDM secara berkesinambungan. Berbagai penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 30 Maret 2016

PJB meraih Penghargaan pada bidang pengelolaan sumber daya manusia, *Indonesia Human Capital Award 2016* (IHC Award 2016) diberikan oleh Majalah Economic Review bekerjasama dengan IPMI International Business School, NBO Indonesia dan Thomas. Pada ajang penghargaan tahunan yang mengukur keberhasilan Perusahaan dalam pengelolaan *human capital* secara efektif di organisasi ini, PJB dinobatkan sebagai perusahaan terbaik dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia untuk kategori:

1. 1st *The Best Human Capital* (kategori: Anak Perusahaan BUMN/BUMN&Affiliation)
2. The Best 10 - *Human Capital of The Year 2016* (kategori: 10 Besar *Human Capital*)
3. The Big 5 - *The Best Human Capital Director* - Trilaksito Sunu (kategori: *HC Director-Leadership*)



2. Tanggal 11 – 12 Mei 2016

Tim PT PJB UP Cirata memenangkan *best paper* (juara 1) PLN *Conference 2016* untuk kategori *business & management*. Dalam ajang yang digelar PLN Pusat Pelatihan dan Pengembangan pada 11-12 Mei lalu di Yogyakarta, Tim UP Cirata mempresentasikan paper tentang metodologi *equipment condition monitoring* berbasis parameter ukur peralatan dan struktur KKS.

During 2016, PJB received various awards for human resource management, from PT PLN (Persero). The award is a form of appreciation that spurred the PJB to maintain and strive to improve the quality of human resource management on an ongoing basis. The awards are as follows:

1. March 30, 2016

PJB won the Human Resource Management Award 2016 (IHC Award 2016) awarded by Economic Review Magazine in cooperation with IPMI International Business School, NBO Indonesia and Thomas. In the annual awards event that measure the success of the company in the effective management of human capital in this organization, PJB was named the best company in the management of Human Resources (HR) in Indonesia for categories:

1. 1st The Best Human Capital (category: Subsidiary of BUMN / BUMN & Affiliation)
2. The Best 10 - Human Capital of the Year 2016 (category: 10 Great Human Capital)
3. The Big 5 - The Best Human Capital Director - Trilaksito Sunu (category: HC Director-Leadership)

2. May 11 – 12, 2016

PT PJB UP Cirata team won best paper (champion 1) PLN *Conference 2016* for business & management category. In the event held PLN Puslitbang on 11 to 12 May and then in Yogyakarta, Cirata presented a paper on the equipment condition monitoring methodology based on equipment measurement parameters and structure of KKS



3. Tanggal 8 Juni 2016 :

Indonesia Most Admired Company 2016 yang dihelat oleh Frontier Consulting bekerja sama dengan Tempo ini menobatkan PT PJB sebagai *Indonesia Most Admired Company 2016* dalam kategori *Electricity Generator* dari sekitar 200 kategori bidang usaha.

3. June 8, 2016

Indonesia Most Admired Company 2016 held by Frontier Consulting in cooperation with Tempo has named PT PJB as Indonesia Most Admired Company 2016 in Electricity Generator category of about 200 categories of business.



4. Tanggal 25 Agustus 2016

Tahun 2016, Warta Ekonomi kembali mengadakan *Social Business Innovation Award* sebagai bentuk apresiasi terhadap perusahaan yang berhasil mengimplementasikan program *Social Innovation* untuk mengembangkan bisnis serta komunitas bisnisnya, dan kali ini PT Pembangkitan Jawa-Bali dipercaya untuk dianugerahi *Social Business Innovation Award 2016* dengan kategori *Renewable Energy-Program Teknologi Ramah Lingkungan*.

4. August 25, 2016

In 2016, Warta Ekonomi held Social Business Innovation Award as a form of appreciation for the company that successfully implemented Social Innovation program to develop its business and business community, and this time PT Pembangkitan Jawa-Bali is trusted to be awarded Social Business Innovation Award 2016 with Renewable Energy- Green Technology Program.



5. Tanggal 8 September 2016

PT Pembangkitan Jawa-Bali kembali meraih Indonesia *Human Capital Study (IHCS) Award*, sebagai apresiasi atas komitmen dan keberhasilan dalam mengelola Sumber daya Manusia. Kali ini PJB meraih tiga *award* sekaligus, sebagai *Best CEO Commitment of Human Capital Development*, *Best of Engagement IHCS*, dan *Best Employee Net Promoter Score*. Tahun lalu PJB dinobatkan sebagai The Best Human Capital untuk kategori anak perusahaan BUMN, *The Best 10 - Human Capital of The Year 2016* untuk kategori 10 Besar *Human Capital*, dan *The Big 5 - The Best Human Capital Director* untuk kategori *HC Director-Leadership*. Penghargaan tahun ini diserahkan dalam acara puncak IHCS 2016 di Jakarta.



5. September 8, 2016

PT Pembangkitan Jawa-Bali again achieved Indonesia *Human Capital Study (IHCS) Award*, as an appreciation of commitment and success in managing Human Resources. This time PJB won three awards at once, as *Best CEO of Commitment of Human Capital Development*, *Best of Engagement IHCS*, and *Best Employee Net Promoter Score*. Last year PJB was named The Best Human Capital for the category of subsidiaries SOEs, The Best 10 - Human Capital of the Year 2016 for category 10 Big Human Capital, and The Big 5 - The Best Human Capital Director for HC Director-Leadership category. This year's award was handed over at the IHCS 2016 summit in Jakarta.

6. Tanggal 14 September 2016

PT Pembangkitan Jawa-Bali kembali raih penghargaan di ajang *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2016*. *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award* merupakan ajang penilaian perusahaan berbasis pengetahuan yang paling dikagumi di Indonesia dan diselenggarakan oleh *Dunamis Organization Services* sejak tahun 2005. Pada ajang kali ini PJB berhasil memperoleh dua penghargaan sekaligus yaitu sebagai pemenang *MAKE Award 2016* & perolehan anugerah *Special Recognition for Incremental Improvement*.



6. September 14, 2016

PT Pembangkitan Jawa-Bali was again awarded at the *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2016*. *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award* is the most admired knowledge-based enterprise appraisal in Indonesia and held by *Dunamis Organization Services* since 2005. In this event PJB managed to get two awards at once as the winner of *MAKE Award 2016* & the acquisition of award for *Special Recognition for Incremental Improvement*.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kebijakan

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, PJB senantiasa memperhatikan dan mematuhi berbagai ketentuan yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 86 (2). Pada undang-undang tersebut, disebutkan bahwa penyelenggaraan upaya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan wajib dijalankan untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.

Selain itu, pengelolaan K3 yang dijalankan PJB berpedoman pada OHSAS 18001. Terkait pelaksanaan SMK3 di lingkungan Perusahaan, PJB mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang implementasi SMK3. Kemudian, untuk mendukung hal tersebut, PJB memiliki kebijakan internal terkait pengelolaan K3 yaitu Surat Keputusan Direksi No. 084.K/020/DIR/2014 tentang kebijakan Sistem Manajemen PT Pembangkitan Jawa-Bali. Kebijakan tersebut merupakan pedoman yang berlaku bagi seluruh elemen Perusahaan, khususnya unit-unit pengelola K3 karyawan.

Proses pembinaan implementasi K3 di lingkungan kerja unit PJB dimulai dari pembentukan organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), sesuai Permenaker RI No. PER.04/MEN/1987. Hal tersebut diharapkan dapat menjaga dan mengembangkan bentuk-bentuk kerja sama dan partisipasi aktif setiap elemen Perusahaan dalam penerapan K3.

PJB telah memiliki sasaran-sasaran pengelolaan K3 tahun 2016, yang disusun selaras dengan kebijakan pengelolaan lingkungan. Sasaran-sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Policy

In carrying out its operational activities, PJB always adheres to and complies with various applicable provisions, including Law no. 13 of 2003 on Employment Article 86 (2). In the law, it is mentioned that the implementation of employee safety and health efforts must be implemented to protect the safety of workers or laborers in order to realize optimal work productivity.

In addition, the management of OHS run by PJB is based on OHSAS 18001. Related to the implementation of SMK3 within the Company, PJB refers to Government Regulation no. 50 of 2012 on implementation of SMK3. Then, to support it, PJB has an internal policy related to OSH management, namely Decree No. BOD. 084.K/020/DIR/2014 regarding policy of Management System of PT Pembangkitan Jawa-Bali. The policy is a guideline that applies to all elements of the Company, especially OHS personnel managing units.

The process of developing OHS implementation in the work environment of PJB unit is started from the establishment of organization of Working Committee on Occupational Safety and Health (P2K3), according to Permenaker RI No. PER.04 / MEN / 1987. It is expected to maintain and develop active forms of cooperation and partisipasi every element of the Company in the application of OHS.

PJB already has health and safety management goals in 2016, which are aligned with environmental management policies. The targets are as follows:

1

Seluruh parameter pengelolaan K3 memenuhi ketentuan peraturan pemerintah terkait dengan peraturan K3 yang berlaku.

All parameters of OHS management comply with the government regulations relating to the applicable OHS regulations.

2

Tercapainya Zero Accident di seluruh Unit Pembangkit.

To achieve Zero Accident at all Power Generating Units.

3

Sertifikat Sistem Manajemen OHSAS 18001 dan SMK3 pada semua unit daat dipertahankan.

To maintain the certification of OHSAS 18001 on Management Systems and OHSMS at all units.

Implementasi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sebagai wujud komitmen terhadap pengelolaan K3 di lingkungan kerja, PJB menerapkan SMK3 yang berfungsi sebagai sarana untuk memastikan pelaksanaan setiap aktivitas pekerjaan telah sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Standar K3 yang berlaku. Pengelolaan terkait hal tersebut dijalankan di bawah pengawasan dan pembinaan oleh Subdirektorat lingkungan dan K3 (LK3) di Unit dan Kantor Pusat PJB, sesuai OHSAS 18001.

Implementasi yang dilakukan mencakup berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, penataan ergonomi, simulasi atas pelaksanaan SOP untuk tindakan pencegahan/penanganan kebakaran, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) serta evaluasi yang dilaksanakan secara berkala.

Selama 2016, PJB melaksanakan berbagai kegiatan terkait keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan Perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

1. Promotif/Penyuluhan
 - a. Presentasi kesehatan dalam Media Klub Pustaka;
 - b. Peringatan Bulan K3 Nasional 2016;
 - c. Pelaksanaan Seminar K3 2016;
2. Preventif/Pencegahan
 - a. *Medical Check-up* tahun 2016;
 - b. Edukasi *one-on-one* (personal) *follow up medical check up* 2016;
 - c. Pelaksanaan lomba Pemadam Kebakaran dan tim PPGD tahun 2016;
 - d. Pengukuran lingkungan kerja faktor fisika, kimia, biologi dan ergonomi;
3. Kuratif/Pengobatan
 - a. Pelayanan kesehatan di ruang dokter;
 - b. Menjalin kerjasama dengan rumah sakit dan klinik di sekitar perusahaan;
4. SOP Tanggap Darurat
 - a. SOP tanggap darurat kebakaran;
 - b. SOP tanggap darurat ledakan;
 - c. SOP tanggap darurat gempa bumi;
 - d. SOP tanggap darurat huru-hara;
 - e. SOP tanggap darurat bencana alam

Untuk melaksanakan berbagai kegiatan tersebut, PJB telah merealisasikan di tahun 2016 sebesar Rp46.264 miliar, atau meningkat 22% dari realisasi biaya di tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp37.759 miliar. Peningkatan realisasi biaya tersebut mencerminkan peningkatan kepedulian PJB terhadap kesehatan karyawan.

Implementation of Occupational Safety and Health System (SMK3)

As a manifestation of the commitment to OSH management in the work environment, PJB implements SMK3 which serves as a means to ensure the implementation of each work activity is in accordance with Standard Operating Procedure (SOP) and applicable Occupational Safety and Health Standard. The related management is carried out under the supervision and guidance by the Environmental and OHS Sub-directorate (LK3) at PJB Units and Headquarters, pursuant to OHSAS 18001.

Implementation includes various activities, such as socialization, ergonomic arrangement, simulation of SOP implementation for fire prevention/handling, provision of Personal Protective Equipment (PPE) and periodic evaluations.

During 2016, PJB conducts various occupational safety and health activities within the Company, with details as follows:

1. Promotion/Counseling
 - a. Health presentation in Library Club Media;
 - b. National OHS Month Day 2016;
 - c. Implementation of OHS 2016 Seminar;
2. Preventive/Prevention
 - a. Medical Check-up in 2016;
 - b. One-on-one education (personal) follow up medical check up 2016;
 - c. Implementation of Fire Brigade and PPGD Team in 2016;
 - d. Measurement of the working environment of physical, chemical, biological and ergonomic factors;
3. Curative/Treatment
 - a. Health services in the doctor's office;
 - b. Establish collaboration with hospitals and clinics around the company;
4. SOP of Emergency Response
 - a. SOP for emergency fire response;
 - b. SOP emergency response explosion;
 - c. Emergency Response SOP;
 - d. SOP emergency response riot;
 - e. SOP for natural disaster emergency response;

To implement the various activities, PJB has realized in 2016 amounting to Rp46,264 billion, or an increase of 22% from actual cost in 2015 which amounted to Rp37.759 billion. The increase in cost realization reflects the increasing concern of PJB on the health of employees.

Perincian realisasi biaya kesehatan PJB tahun 2015-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Details of the realization of health expenses PJB 2015-2016 can be seen in the following table:

Unit	Tahun / Year			
	2015		2016	
	Jumlah Dana / Total Funds	% Alokasi / Allocation	Jumlah Dana / Total Funds	% Alokasi / Allocation
Kantor Pusat / Head Office	7.830,91	20,74	13.424,73	29.02
UP Gresik	4.049,52	10,72	5.168,50	11.17
UP Muara Karang	4.568,10	12,10	5.474,42	11.83
UPHT	3.789,51	10,04	2.778,52	6.01
UP Paiton	3.543,63	9,38	3.608,77	7.80
UP Cirata	3.368,71	8,92	2.657,61	5.74
UPHB	2.406,83	6,37	2.588,51	5.59
UP Brantas	2.443,49	6,47	2.572,94	5.56
UP Muara Tawar	2.843,24	7,53	3.514,54	7.60
UBJOM Pacitan	305,51	0,81	446,99	0.97
UBJOM Indramayu	621,15	1,65	562,52	1.22
UBJOM Tj Awar-awar	307,30	0,82	484,65	1.05
UBJOM Paiton	306,15	0,81	284,42	0.61
UBJOM Rembang	363,03	0,96	505,21	1.09
BPWC	427,00	1,13	520,94	1.13
UBJOM Luar Jawa	95,96	0,25	88,83	0.19
UBJOM Kaltim Teluk	274,69	0,73	516,07	1.12
UBJOM Tenayan	214,06	0,57	494,33	1.07
PJB Academy	-	-	18,94	0.04
UBJOM Arun	-	-	51,89	0.11
UBJOM Pulang Pisau	-	-	419,81	0.91
UBANG	-	-	27,86	0.06
CNG	-	-	53,85	0.12
Total	37.758,78	100	46.264,99	100

Implementasi Program K3

Program K3 yang telah dilaksanakan PJB sepanjang tahun 2016 meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pengawasan dan Evaluasi Institusi LK3
 - a. Inspeksi rutin P2K3 di seluruh unit PJB, dilanjutkan dengan *action plan* guna perbaikan implementasi K3 sesuai prinsip *continous improvement*;
 - b. Melakukan tes peralatan K3 di seluruh unit secara berkala guna memastikan seluruh peralatan tetap berada dalam kondisi yang baik serta dapat berfungsi sesuai peruntukannya;
 - c. Melakukan pemantauan dan pengukuran faktor fisik lingkungan kerja di seluruh unit PJB, termasuk Kantor Pusat, guna memastikan kondisi lingkungan kerja tetap nyaman, aman, dan kondusif bagi karyawan;

Operational Health and Safety (OHS) Program Implementation

OHS Program that has been implemented PJB throughout 2016 includes the following:

1. Monitoring and Evaluation of OHSE Institution
 - a. Routine inspection of P2K3 in all units of PJB, followed by action plan to improve the implementation of OHS according to continous improvement principle;
 - b. Perform testing of OHS equipment throughout the unit periodically to ensure all equipment remains in good condition and functioning accordingly;
 - c. Monitoring and measuring the physical factors of the working environment in all PJB units, including the Head Office, to ensure that the working environment remains comfortable, secure and conducive to employees;

2. Kampanye K3

- Menyelenggarakan seminar bertema K3 di PJB yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan mengembangkan kesadaran seluruh PJB akan pentingnya perilaku yang berpedoman pada aspek K3;
- Melaksanakan berbagai kompetisi memperingati Bulan K3 Nasional dan implementasi manajemen *housekeeping* Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke (5S) antara unit-unit PJB, termasuk Kantor Pusat, dalam rangka peringatan bulan K3 guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan karyawan. Kompetisi-kompetisi yang diselenggarakan meliputi pemadaman kebakaran, Pertolongan Pertama pada Gawat Darurat (PPGD), simulasi tanggap darurat, dan cerdas cermat.

3. Optimalisasi Implementasi Sistem Manajemen

- Melakukan resertifikasi SMK3;
- Melaksanakan pemantauan pencapaian *Zero Accident*;
- Melakukan audit internal OHSAS 18001;

4. Peningkatan Kompetensi SDM

- Menyelenggarakan lokakarya dan pelatihan K3 yang dilaksanakan di seluruh unit pembangkitan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan di bidang K3;
- Melaksanakan *in-house training "Fire Protection Engineering Week-2"*
- Melaksanakan sertifikasi terkait kompetensi K3, di antaranya sertifikasi AK3 listrik, operator peralatan angkat-angkut, petugas K3 kimia, operator alat berat, teknisi K3 listrik, K3 ruang terbatas dan sertifikasi kebakaran kelas D, C, B, A.

5. Pengawasan dan Evaluasi Kesiapan Sarana dan Prasarana K3

- Melakukan pengecekan rutin *fire fighting system*;
- Melengkapi sarana prasana *fire fighting system*;

6. Supporting

- Mengevaluasi kesehatan setiap karyawan melalui pemeriksaan medis (*medical check up*) rutin setiap tahun oleh dokter bersertifikasi hyperkes sesuai usia dan bidang kerja karyawan;
- Melakukan tambahan *check up* bagi karyawan di atas usia 40 tahun.

Penilaian Kinerja

Kinerja PJB terkait implementasi program pengelolaan dan pemantauan K3 yang dilakukan seluruh unit selama 2016 adalah sebagai berikut:

2. OHS Campaign

- Conducting a OHS-themed seminar at PJB aimed at improving the horizons and developing awareness of all PJB on the importance of behavior based on OHS aspect;
- Conducting various competitions related to the National OHS Month and implementation of housekeeping management Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, and Shitsuke (5S) between PJB units, including the Head Office, in order to commemorate the OHS month to increase awareness, knowledge, and employee skills. Competitions held include fire fighting, First Aid on Emergency (PPGD), emergency response simulation, and meticulous intelligence.

3. Optimization of Management System Implementation

- Recertification of SMK3;
- Carry out monitoring of Zero Accident achievements;
- Conduct an internal audit of OHSAS 18001;

4. Human Resources Competency Improvement

- Conduct workshops and OHS training conducted in all units of generation to improve employees' knowledge and skills in OSH field;
- Implement *in-house training "Fire Protection Engineering Week-2"* on 28 March to 1 April 2016.
- Carry out certification related to the competence of OHS, including AK3 certification of electricity, operator of lifting equipment, chemical safety officer, heavy equipment operator, electric safety OHS technician, OHS limited space and fire certification class D, C, B, A.

5. Monitoring and Evaluation of OHS Facility and Infrastructure Readiness

- Perform routine check fire fighting system;
- Completing the means of fire fighting system;

6. Supporting

- Evaluate the health of every employee through routine medical check ups every year by hypercity certified physicians according to age and employee field;
- Make additional checks for employees over the age of 40.

Performance assessment

The performance of PJB related to the implementation of OHS management and monitoring program conducted by all units during 2016 is as follows:

1. Angka Kecelakaan Kerja (AKK)

Seluruh unit PJB mendapatkan penghargaan *Zero Accident* dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi setempat. Perincian mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Unit	AKK	Jumlah Orang Korban Kecelakaan Kerja / <i>Number of Victims of Work Accident</i>				Jam Kerja Tanpa Kecelakaan Kerja / <i>Work Hour without Accident</i>
			Meninggal / <i>Pass Away</i>	Cidera Berat / <i>Serious Injury</i>	Cidera Sedang / <i>Moderate Injury</i>	Cidera Ringan / <i>Light injury</i>	
1	UP Gresik	0	0	0	0	0	1.603.174,00
2	UP Paiton	0	0	0	0	0	2.390.043,00
3	UP Brantas	0	0	0	0	0	1.119.417,00
4	UP Muara Karang	2	0	0	0	2	3.584.499,00
5	UP Muara Tawar	1	0	1	0	0	1.773.113,00
6	UP Cirata	0	0	0	0	0	857.874,00
7	UPH Wilayah Barat / <i>West Region UPH</i>	0	0	0	0	0	1.846.953,00
8	UPH Wilayah Timur / <i>East Region UPH</i>	1	0	0	0	1	557.356,00
9	Unit Kantor Pusat / <i>Head Office Unit</i>	0	0	0	0	0	1.268.034,00
10	BPWC	0	0	0	0	0	496.500,30

1. Work Accident Rate (AKK)

All PJB units are awarded *Zero Accident* from the local Office of Manpower and Transmigration. Details on the matter are as follows:

2. Jam Kerja Tanpa Kecelakaan Kerja

Hingga 31 Desember 2016, kumulatif jam kerja tanpa kecelakaan kerja yang telah berhasil dicapai seluruh unit PJB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Unit	Jam Kerja Orang Tanpa Kecelakaan Kerja / <i>Work hours without Accident</i>	Keterangan / <i>Description</i>
1	UP Gresik	15.196.232,00	<i>Zero Accident</i>
2	UP Paiton	8.546.030,00	<i>Zero Accident</i>
3	UP Brantas	18.906.457,00	<i>Zero Accident</i>
4	UP Muara Karang	11.517.362,46	<i>Zero Accident</i>
5	UP Muara Tawar	14.018.192,00	<i>Zero Accident</i>
6	UP Cirata	8.784.811,00	<i>Zero Accident</i>
7	UPH Wilayah Barat / <i>West Region UPH</i>	6.452.759,00	<i>Zero Accident</i>
8	UPH Wilayah Timur / <i>East Region UPH</i>	12.516.866,00	<i>Zero Accident</i>
9	BPWC	2.516.866,26	<i>Zero Accident</i>
10	Unit Kantor Pusat / <i>Head Office Unit</i>	7.132.976,00	<i>Zero Accident</i>

2. Working Hours Without Work Accidents

Until December 31, 2016, the cumulative working hours without work accident that has been achieved by all units of PJB can be seen in the following table:

3. Angka Penyakit Akibat Kerja

Selama 2016, tidak ada kejadian tertentu yang menyebabkan timbulnya Penyakit Akibat Kerja di seluruh unit PJB.

4. Seluruh Unit PJB secara konsisten telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001.

3. Occurrence of Occupational Disease

During 2016, no specific incidents cause the onset of Occupational Diseases in all PJB units.

4. All PJB Units have consistently implemented ISO 14001 Environmental Management System and OHSAS 18001 OHSAS Management System.

Permit to Work

Permit to Work (PTW) merupakan sistem perencanaan dalam pengendalian kegiatan operasi produksi yang bertujuan memberikan izin kerja berdasarkan batasan-batasan yang tertuang dalam SOP tanpa mengganggu jalannya proses produksi guna mengurangi *last injury time/incident*. Penerapan sistem ini bertujuan untuk mengendalikan akses *acceptor* ke unit dan peralatan, meminimalisasi risiko cedera/kecelakaan pada personel, meminimalisasi risiko kerusakan peralatan, mematuhi keselamatan dan kesehatan kerja, serta mematuhi SOP kerja.

Untuk mendukung pelaksanaan aktivitas operasional yang sesuai prosedur Keselamatan dan Keselamatan Kerja, PJB telah meresmikan dan mengimplementasikan PTW sebagai sistem yang berlaku bagi semua unit pembangkitan eksisting milik Perusahaan serta unit pembangkitan yang dikelola Unit Bisnis Jasa *Operasional & Maintenance* (UBJOM) PJB.

Selama 2016, kinerja sistem PTW dapat dilihat melalui penarikan data Ellipse. Selain itu, PJB telah melakukan pengembangan sistem dengan penambahan modul *Isolation Guide* pada proses PTW.

Fasilitas Fire Ground

PJB memiliki fasilitas *Fire Ground* yang telah mulai dioperasikan sejak 4 Februari 2015. Pendirian fasilitas tersebut bertujuan untuk menjadi pusat pelatihan pemadam kebakaran di lingkungan PJB Grup. Melalui fasilitas ini tiap karyawan PJB diharapkan memiliki kompetensi dasar dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran. Selain itu, fasilitas ini juga dimanfaatkan guna menyelenggarakan *event* lomba Pemadam Kebakaran se-PJB. Sepanjang tahun 2016, *fire ground* telah menerima peserta sejumlah 270 orang.

Beberapa fasilitas yang tersedia di *fire ground* meliputi gedung utama, ruang gelap, ruang halang rintang, area titian, bak api besar, instalasi hydrant, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), instalasi BBM, dan Mushola. Selain itu, terdapat pula fasilitas penginapan bagi peserta yang tersedia yaitu Brantas Beautiful Power Training (B2TC) yang mampu menampung sebanyak 30 peserta. Untuk memperkuat artikulasi materi pemadam kebakaran, PJB memiliki instruktur bersertifikat B dari Kementerian Tenaga Kerja. Dengan kapasitas tersebut, PJB telah siap menyelenggarakan paket pelatihan pemadam kebakaran kelas D sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

Permit to Work

Permit to Work (PTW) is a planning system in controlling production operations which aims to give work permit based on the restrictions contained in the SOP without disrupting the production process to reduce the last injury time/incident. Implementation of this system aims to control acceptor access to units and equipment, minimize the risk of injury/accident personnel, minimize the risk of equipment damage, comply with safety and health, and comply with the SOP.

To support the implementation of operational activities in accordance with Safety and Safety Procedures, PJB has inaugurated and implemented PTW as a system applicable to all existing generating units owned by the Company as well as a generation unit managed by PJB's Operational & Maintenance Business Unit (UBJOM).

During 2016, PTW system performance can be seen through Ellipse data withdrawal. In addition, PJB has done system development with the addition of *Isolation Guide* module on the PTW process.

Fire Ground Facility

PJB has *Fire Ground* facility that has been operated since February 4, 2015. The establishment of the facility aims to become a fire fighting center in PJB Group environment. Through this facility every PJB employee is expected to have basic competence and preparedness in facing fire hazard. In addition, this facility is also used to organize a fire fighting event as PJB. Throughout the year 2016, fire ground has received a total of 270 participants.

Some of the facilities available at the fire ground include the main building, dark room, obstacle room, catwalk area, large fire bath, hydrant installation, light fire extinguishers (APAR), fuel installations, and mosque. In addition, there are also lodging facilities for participants are available Brantas Beautiful Power Training (B2TC) that can accommodate as many as 30 participants. To strengthen the articulation of fire fighting materials, PJB has a certified instructor B from the Ministry of Labor. With that capacity, PJB is ready to hold D-class fire fighting packages according to the required provisions.

Implementasi Sistem Manajemen Pengamanan

Sebagai perusahaan yang mengoperasikan pembangkit tenaga listrik, PJB menyadari bahwa penjagaan keamanan atas tiap aset secara baik merupakan sesuatu yang penting. Pelaksanaan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) di lingkungan kerja PJB didasarkan pada penetapan unit kerja PJB dalam Objek Vital Nasional (Obvitnas) Bidang Energi & Sumber Daya Mineral melalui Keputusan Menteri ESDM No. 3407K/07/MEM/2012.

Demi menjamin pelaksanaan sistem pengamanan dijalankan secara terpadu, PJB juga secara konsisten mengimplementasikan Peraturan Kapolri no. 24 tahun 2007 mengenai Sistem Manajemen Pengamanan. Peraturan ini antara lain menetapkan standar pelaksanaan sistem pengamanan terpadu, dimulai dari penyusunan rencana pengamanan berbasis analisis risiko hingga pelaksanaan evaluasi pengamanan yang dilakukan secara berkala.

Pada 2016, telah dilakukan *renewal* atas sertifikasi SMP pada semester I di UP Muara Tawar, Gresik, dan Paiton. Kemudian, pada semester II dilakukan *renewal* di UP Muara Karang dan Cirata. Per 31 Desember 2016, seluruh Unit Pembangkit PJB yang beroperasi telah mendapatkan sertifikat emas. Kemudian, seluruh Unit Pembangkit Bisnis Jasa *Operation & Maintenance* (UBJOM) juga telah mendapatkan sertifikat emas.

Berbagai sertifikat dan plakat emas tersebut merupakan wujud komitmen PJB dalam menjaga tiap aset dengan mematuhi standar pengamanan objek vital nasional sesuai peraturan yang berlaku. Di tahun 2017, diharapkan seluruh Unit Pembangkit PJB, baik *existing* maupun UBJOM dapat memperoleh sertifikat emas SMP.

Sertifikasi dan Penghargaan atas Pengelolaan K3 dan SMP

Pada 2016, PJB memperoleh berbagai sertifikasi dan penghargaan atas pengelolaan K3 dan SMP. Berbagai sertifikasi dan penghargaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Implementation of Security Management System

As a company that operates a power plant, PJB realizes that safeguarding each asset is a good thing. Implementation of Security Management System (SMP) in the work environment of PJB is based on the establishment of PJB working units in the National Vital Object (Obvitnas) Energy & Mineral Resources through Ministerial Decree No. 3407K / 07 / MEM / 2012.

In order to ensure the implementation of the security system is implemented in an integrated manner, PJB also consistently implement the Regulation of Chief of Police no. 24 of 2007 regarding Security Management System. This regulation includes setting standards for implementation of an integrated security system, starting with the preparation of a risk-based safeguard plan to the implementation of a periodic security evaluation.

In 2016, renewal of SMP certification was conducted in the first semester of UP Muara Tawar, Gresik and Paiton. Then, in the second semester renewal is done at UP Muara Karang and Cirata. As of December 31, 2016, all PJB Operating Power Units have been certified gold. Then, all units of Business Services Operation & Maintenance (UBJOM) have also received gold certificate.

These certificates and gold plaques are a form of PJB's commitment to safeguarding each asset by complying with national vital object safety standards in accordance with applicable regulations. In 2017, it is expected that all units of PJB Power Station, both existing and UBJOM can obtain a junior high school certificate.

Certification and Award for OHS Management

In 2016, PJB obtained various certifications and awards for the management of OHS and SMP. Various certifications and awards can be seen in the following table:

Unit	Penghargaan K3 tahun 2016 / OHS Awards 2016
UP Gresik	- Resertifikasi SMK3 dengan skor 90 (Bendera Emas) / Re-certification of OHSMS with the score of 90 (Gold Flag) - Zero Accident Award
UP Paiton	Zero Accident Award
UP Brantas	- Resertifikasi SMK3 dengan skor 86,7 (Bendera Emas) / Re-certification of OHSMS with the score of 86.7 (Gold Flag) - Zero Accident Award

Unit	Penghargaan K3 tahun 2016 / OHS Awards 2016
UP Muara Karang	- Zero Accident Award
UP Muara Tawar	- Zero Accident Award
UP Cirata	- Zero Accident Award
UPH Wilayah Barat / West Region UPH	- Resertifikasi SMK3 dengan skor 90 (Bendera Emas) / Re-certification of OHSMS with the score of 90 (Gold Flag) - Zero Accident Award
UPH Wilayah Timur / East Region UPH	- Resertifikasi SMK3 dengan skor 91 (Bendera Emas) / Re-certification of OHSMS with the score of 91 (Gold Flag) - Zero Accident Award
Unit Kantor Pusat / Head Office	- Resertifikasi SMK3 dengan skor 95 (Bendera Emas) / Re-certification of OHSMS with the score of 95 (Gold Flag) - Zero Accident Award
BPWC	- Zero Accident Award

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Bagi PJB, implementasi program CSR kepada karyawan merupakan investasi yang bermanfaat guna menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan Perusahaan. Implementasi program tersebut bukan merupakan sarana biaya (*cost center*) melainkan sarana keuntungan (*profit center*), yang oleh sebab itu senantiasa dilaksanakan secara optimal oleh Perusahaan di tiap tahun buku. Implementasi program CSR kepada karyawan merupakan wujud komitmen Perusahaan terhadap terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Perhatian yang maksimal kepada karyawan merupakan elemen esensial dalam keseluruhan upaya PJB menjaga kelangsungan usaha. PJB menyadari bahwa pengabaian terhadap hal tersebut akan berakibat pada hal-hal yang tidak diharapkan, yang pada akhirnya mengganggu baik aktivitas operasional maupun bisnis Perusahaan. Sikap tegas serta komitmen kuat PJB dalam mengimplementasikan CSR terhadap karyawan merupakan upaya PJB mengantisipasi gangguan pada pencapaian kinerja Perusahaan. PJB berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan mengembangkan hubungan baik antara Perusahaan dan karyawan secara berkesinambungan.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK DAN PELANGGAN

Kebijakan

Dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap produk dan pelanggan, PJB mengacu pada berbagai ketentuan sebagai berikut:

Financial Impact of Social Responsibility on Employment and Occupational Safety and Health

For PJB, the implementation of CSR programs to employees is a useful investment in order to maintain the growth and sustainability of the Company. Implementation of the program is not a means of cost (*cost center*) but a means of profit (*profit center*), which therefore always carried out optimally by the Company in each fiscal year. Implementation of CSR programs to employees is a manifestation of the Company's commitment to the creation of sustainable development (*sustainable development*).

Maximum attention to employees is an essential element in the overall effort of PJB to maintain business continuity. PJB recognizes that ignoring it will result in unexpected things that ultimately interfere with both the Company's operational and business activities. Strict stance and strong commitment of PJB in implementing CSR to employees is an effort PJB anticipate disruption to the achievement of Company performance. PJB is committed to continuously maintain and develop good relationships between the Company and employees on an ongoing basis.

PRODUCT AND CUSTOMER RESPONSIBILITY

Policy

In carrying out responsibility for products and customers, PJB refers to the following provisions:

- Aturan Jaringan Sistem Tenaga Listrik Jawa-Madura-Bali tahun 2007 yang mencakup manajemen jaringan, operasi, perencanaan dan pelaksanaan operasi, *settlement*, dan pengukuran (*metering*);
- Aturan Transaksi Pembangkitan 2010 yang mengatur komunikasi transaksi jual-beli tenaga listrik, mengatur *ancillary services*;
- Protap Deklarasi Kondisi Pembangkit dan Indeks Kinerja Pembangkit tahun 2012, yang mengatur status kondisi pembangkit, tata cara komunikasi operasi, dan perhitungan kinerja pembangkit;
- Pedoman Operasi Baku Komunikasi Pengelolaan Tenaga Listrik tahun 2016.
- Java-Madura-Bali Power System Network Rules of 2007 covering network management, operations, operations planning and execution, settlement and metering;
- 2010 Transaction Rule regulation governing power purchase transaction transactions, regulating ancillary services;
- Protocol Declaration of Power Generation Conditions and Generator Performance Index for 2012, governing the status of power plant conditions, operating communication procedures, and calculation of plant performance;
- Guidelines for Standard Operation of Power Management Communications in 2016.

PJB berupaya memenuhi harapan tiap pelanggan terhadap produk yang ditawarkan melalui kesiapan operasi dan energi listrik serta jasa *Operation & Maintenance* (O&M) pembangkit sesuai Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJB TL) dan Kontrak Perjanjian Jasa O&M antara PT PLN (Persero) dan PJB.

Berbagai hal yang senantiasa dipenuhi oleh PJB, mengacu pada *Key Performance Indicator* (KPI) tahunan Perusahaan dengan PT PLN, meliputi kepuasan pelanggan faktor kesiapan pembangkit untuk beroperasi yaitu *Equivalent Availability Factor* (EFOR), ketepatan jadwal pemeliharaan yang tertuang dalam *Scheduled Outage Factor* (SOF), dan Efisiensi Thermal Pembangkit. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada tingkat kualitas produk yang dihadirkan kepada pelanggan, dan oleh sebab itu, ditetapkan serta senantiasa dipenuhi oleh Perusahaan.

Pelayanan kepada Pelanggan

Sebagai wujud pelayanan, PJB melakukan menyediakan berbagai sarana komunikasi yang memadai dengan pelanggan, meliputi:

1. Rapat alokasi energi bulanan;
2. Rapat Komite *Grid Code* tahunan;
3. Rapat non-rutin/rapat khusus;
4. Kunjungan kerja dua arah dan forum diskusi bersama pelanggan secara bulanan;
5. Survei kepuasan pelanggan tahunan;
6. Komunikasi melalui situs web khusus;
7. Akses telepon, surat elektronik, aplikasi *Whatsapp*, dan media sosial.

PJB seeks to meet the expectations of each customer for the products offered through the readiness of the operation and electrical energy as well as the *Operation & Maintenance* (O & M) services based on the Power Purchase Agreement (PJB TL) and the O & M Service Contract Agreement between PT PLN (Persero) and PJB.

The various things that PJB always fulfill, referring to the Company's annual *Key Performance Indicator* (KPI) with PT PLN, include customer satisfaction of the factors of readiness of the plant to operate, *Equivalent Availability Factor* (EFOR), the accuracy of the maintenance schedule contained in *Scheduled Outage Factor* (SOF) , And Thermal Generating Efficiency. These factors are very influential on the level of product quality that is presented to customers, and therefore, set and always filled by the Company.

Service to Customer

As a form of service, PJB performs to provide various adequate means of communication with customers, including:

1. Monthly energy allocation meeting;
2. Annual Grid Committee Committee Meetings;
3. Specific non-routine / meeting meetings;
4. Two-way work visit and discussion forum with customers on a monthly basis;
5. Annual customer satisfaction surveys;
6. Communication through a dedicated website;
7. Phone access, electronic mail, SMS, *Whatsapp* app, and social media.

Guna meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, PJB secara berkala melakukan berbagai upaya, salah satunya melalui pelaksanaan survei kepuasan pelanggan kepada PT PLN (Persero) P2B Jawa-Bali. Survei tersebut dilakukan melalui metode SERVQUAL, meliputi dimensi *Tangible Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Emphaty*.

Survei kepuasan pelanggan tersebut dilakukan melalui berbagai tahapan, meliputi tahap identifikasi, pengumpulan data (pengisian kuesioner dan wawancara), pengolahan data, analisis, pembuatan kesimpulan.

Pada tahun 2016, PJB melakukan survei atas kepuasan pelanggan dengan menggunakan jasa surveyor independen. Hasil dari survei tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai total kepuasan pelanggan (CSI) diperoleh cukup besar, yaitu 82,21% dari skala 100%;
2. Nilai total keterikatan pelanggan sebesar 94,60% dari skala 100%.

Aspek keandalan (*reability*), aspek empati (*emphaty*), dan aspek bukti langsung (*tangible*) merupakan aspek-aspek yang harus dipertahankan kualitasnya. Perhatian PJB atas aspek-aspek tersebut telah membuat Perusahaan berhasil memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dengan tingkat pemenuhan tiap aspek tersebut di atas nilai rata-rata.

Dalam mewujudkan komitmen untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, PJB secara konsisten melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas produk. Hal tersebut misalnya saja terlihat melalui pengelolaan risiko kesehatan dan keamanan atas produk.

Untuk aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, tidak terdapat dampak yang berpotensi ditimbulkan karena dalam proses bisnisnya PJB tidak menyalurkan listrik secara langsung kepada pengguna akhir. Selain itu, produk-produk PJB juga tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap lingkungan hidup karena proses pendistribusian energi listrik dilakukan melalui jaringan transmisi kepada PT PLN (Persero) P2B Jawa-Bali dan PT PLN (Persero) Distribusi. Pelaksanaan proses tersebut telah memenuhi standar operasional, dengan secara berkala dilakukan perawatan jaringan oleh petugas lapangan.

To improve the quality of services provided, PJB regularly made various efforts, one of them through the implementation of customer satisfaction survey to PT PLN (Persero) P2B Java-Bali. The surveys were conducted through the SERVQUAL method, including *Tangible Reliability, Responsiveness, Assurance, and Emphaty* dimensions.

The customer satisfaction survey is conducted through various stages, including identification stage, data collection (questionnaire and interview), data processing, analysis, conclusion.

In 2016, PJB conducted a survey on customer satisfaction by using an independent surveyor service. The results of the survey are as follows:

1. The total value of customer satisfaction (CSI) obtained is quite large, that is 82.21% of the 100% scale;
2. The total value of customer engagement is 94.60% of the 100% scale.

Aspects of reliability (*reability*), aspects of empathy (*emphaty*), and aspects of tangible (*tangible*) are aspects that must be maintained quality. The attention of PJB to these aspects has enabled the Company to provide better quality services with the level of fulfillment of each aspect above the average.

In realizing the commitment to provide the best service to customers, PJB consistently make various efforts to improve product quality. This is for example seen through the management of health and safety risks to the product.

For the health and safety aspects of customers, there is no potential impact because in the business process PJB does not distribute electricity directly to the end user. In addition, PJB products also do not have a significant impact on the environment because the process of distributing electrical energy is done through transmission lines to PT PLN (Persero) P2B Java-Bali and PT PLN (Persero) Distribution. Implementation of the process has met operational standards, with periodic maintenance of network by field officers.

Prosedur Pelayanan Pelanggan

Dalam pelaksanaan pengelolaan pelanggan, PT PJB memiliki serangkaian prosedur pelayanan pelanggan, sebagai berikut:

1. Akses ke <http://lapuskit.ptjpb.com/v2/maco>.
2. Jika telah memasukkan keluhan, maka pengakses akan mendapati beberapa status, salah satunya adalah Status *Finish*, jika keluhan pelanggan sudah selesai diproses.
3. Komunikasi dengan pelanggan terkait respon terhadap keluhannya via *email*. Jika pelanggan telah setuju bahwa keluhannya telah diselesaikan harap menekan tombol selesai.
4. Kirim *email* kepada pelanggan agar memberi *rating* kepuasan terhadap respon dan penyelesaian.

Penanganan Pengaduan Pelanggan

PJB berkomitmen untuk senantiasa memberikan pelayanan yang berkualitas serta memperhatikan serta menjaga hubungan baik antara Perusahaan dan pelanggan. PJB menerima umpan balik serta masukan dari para pemangku kepentingan, baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui media komunikasi yang telah tersedia.

Umpan balik serta masukan dapat disampaikan melalui akses-akses komunikasi sebagai berikut:

1. Call Center

Telp: 031-8283180 ext. 406
Fax: 031-8283192

2. Korespondensi (pengaduan tertulis)

Email: sdme@ptjpb.com
Surat: Jl. Ketintang Baru 11 Surabaya,
Jawa Timur, Indonesia, 60231

3. Situs Web

[Http://lapuskit.ptjpb.com/maco](http://lapuskit.ptjpb.com/maco) (via intranet PJB)
[Http://10.7.150.146/maco](http://10.7.150.146/maco) (via PLN net)

Dalam struktur organisasi PJB, penanganan pengaduan pelanggan dilakukan oleh Direktorat Pengembangan & Niaga. Pengaduan atau keluhan yang masuk akan dikelompokkan berdasarkan kategori masalah, untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Unit-Unit Perusahaan sesuai tugas dan wewenangnya. Kemudian, dilakukan pembuatan *document report*, *review* & evaluasi pada unit terkait, serta disampaikan ulang kepada pelanggan bahwa keluhan/pengaduan telah selesai ditangani. Bagi pihak Manajemen, pengaduan-pengaduan yang masuk merupakan bahan pertimbangan yang berharga dalam keseluruhan upaya perbaikan kinerja Perusahaan.

Customer Service Procedure

In the implementation of customer management, PT PJB has a series of customer service procedures, as follows:

1. Access to <http://lapuskit.ptjpb.com/v2/maco>.
2. If you have entered a complaint, then the accessee will find some status, one of which is the Status Finish, if the customer complaints have been processed.
3. Communicate with customers regarding responses to complaints via e-mail. If the customer has agreed that the complaint has been resolved, please press the completed button.
4. Send an e-mail to the customer to provide a satisfaction rating on the response and completion.

Customer Complaint Handling

PJB is committed to continuously provide quality services as well as taking care and maintaining good relationship between Company and customer. PJB receives feedback and feedback from stakeholders, whether delivered directly or through available communication media.

Feedback and feedback can be communicated through the following communication accesses:

1. Call Center

Tel: 031-8283180 ext. 406
Fax: 031-8283192

2. Correspondence (written complaint)

Email: sdme@ptjpb.com
Surat: Jl. Ketintang Baru 11 Surabaya,
Jawa Timur, Indonesia, 60231

3. Website

[Http://lapuskit.ptjpb.com/maco](http://lapuskit.ptjpb.com/maco) (via intranet PJB)
[Http://10.7.150.146/maco](http://10.7.150.146/maco) (via PLN net)

In PJB's organization structure, Customer complaint handling function is conducted by the Directorate of Development & Commerce. Incoming complaints will be grouped under the category of problems, to be followed up by the Company Units in accordance with their duties and authority. In addition, document report, review & evaluation on related units are prepared and re-submitted to the customer that the complaint has been successfully managed. For the Management, incoming complaints are regarded as valuable consideration in the overall effort to improve the Company's performance.

Kunjungan dan Gathering Pelanggan

Dalam pengelolaan pelanggannya, PT PJB turut melaksanakan kunjungan pelanggan dan *gathering* bersama pelanggan. Berikut adalah jadwal kunjungan pelanggan yang dilaksanakan selama 2016 :

- Jadwal Kunjungan Pelanggan

Lokasi Pelanggan / Customer Location	Unit	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
PLN P2B Gandul (Jakarta)	UP Cirata					17,24							
	UP Muratawar				11								
	UP Gresik								M-II				
	UP Paiton								M-III				
	UBJOM Paiton							28/29					
PLN P2B APB JKB (Jakarta)	UP Muara Karang								M-I				
PLN P2B APB Jabar (Bandung)	UBJOM Indramayu				11,19								
	UP Cirata												
PLN P2B APB JTD (Ungaran)	UBJOM Rembang							M-IV					
	UBJOM Pacitan							M-III					
PLN P2B APB Jatim (Surabaya)	UP Gresik						23						
	UP Paiton							M-III					
	UBJOM Paiton 9							M-III					
	UB Brantas								24				
	UBJOM Pacitan					27							
	UBJOM Tj Awar-awar							M-IV					
Diskusi Operasi Wilayah Timur / Discussion of Operations of Eastern Area					13								
Diskusi Operasi Wilayah Tengah / Discussion of Operations of Central Area					20								
Diskusi Operasi Wilayah Barat / Discussion of Operations of Western Area					30								

Keterangan :

Biru : Rencana

Hijau : Realisasi

Customer Visit and Gathering

In managing its customers, PT PJB also organizes customer visit and gathering even together with all customers. The following table describes the schedule of visit conducted during 2016.

- Schedule of Customer Visit

Description :

Blue : Plan

Green: Realization

• Jadwal *Gathering* Pelanggan

• Schedule of Customer Gathering

Unit	Pelanggan / Customer	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
UP Paiton	P2B, APB Jatim, APP Probolinggo							M-III		15-16			
UP Muara Tawar	P2B, APP Karawang								20-21				
UP Muara Karang	P2B, APB DKI, APP Duri Kosambi									02-03			
UP Brantas													
UP Cirata													
UP Gresik	P2B, APB Jatim, APP Sby, GITET, PLTGU & PLTU					18-19				07-08			
UBJOM Pacitan	APB Jateng, APB Jatim												
UBJOM Rembang	APB Jateng, GI Rembang					20-23							
UBJOM Tanjung Awar-awar	P2B, APB jatim, APP Madium								27-28				
UBJOM Indramayu	P2B, APB Jabar, APP Cirebon					26		M-III					
UBJOM Paiton 9	P2B, APB Jatim, APP Probolinggo								04-05				
<i>Gathering</i> Pelanggan Wilayah Timur / Customers Gathering in Eastern Area	P2B, APB Jatim, APP Surabaya, APP Madium, APP Probolinggo					13-14							
<i>Gathering</i> Pelanggan Wilayah Tengah / Customers Gathering in Central Area	P2B, APB Jateng, GI Rembang					13-14							
<i>Gathering</i> Pelanggan Wilayah Barat / Customers Gathering in Western Area	P2B, APB Jabar, APB DKI, APP Cirebon												

Keterangan :

Biru : Rencana

Hijau : Realisas

Description :

Blue : Plan

Green: Realization

Dalam struktur organisasi PJB, penanganan pengaduan pelanggan dilakukan oleh Direktorat Pengembangan & Niaga. Pengaduan atau keluhan yang masuk akan dikelompokkan berdasarkan kategori masalah, untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Unit-Unit Perusahaan sesuai tugas dan wewenangannya. Kemudian, dilakukan pembuatan *document report*, *review* & evaluasi pada unit terkait, serta disampaikan ulang kepada pelanggan bahwa keluhan/pengaduan telah selesai ditangani. Bagi pihak Manajemen, pengaduan-pengaduan yang masuk merupakan bahan pertimbangan yang berharga dalam keseluruhan upaya perbaikan kinerja Perusahaan.

In the organizational structure of PJB, customer complaint handling is done by the Directorate of Development & Commerce. Incoming complaints or complaints will be grouped under the category of problems, to be followed up by the Company Units according to their duties and authorities. Then, done document reporting, review & evaluation on related units, and re-submitted to the customer that complaints / complaints have been completed ditangani. For the Management, incoming complaints are valuable consideration in the overall effort to improve the Company's performance.

Survei Kepuasan Pelanggan

PJB secara berkala melakukan survei kepuasan pelanggan. Untuk tahun 2016, survei pelanggan PJB dilakukan oleh PT Sucofindo (Persero), melalui metode kuantitatif dengan menyebar kuesioner yang disusun secara tersruktur sesuai tujuan survei. Lima aspek yang menjadi dasar pengukuran ialah aspek bukti langsung, keandalan, daya tanggal PJB terhadap pelayanan dan penanganan keluhan pelanggan, jaminan, dan empati.

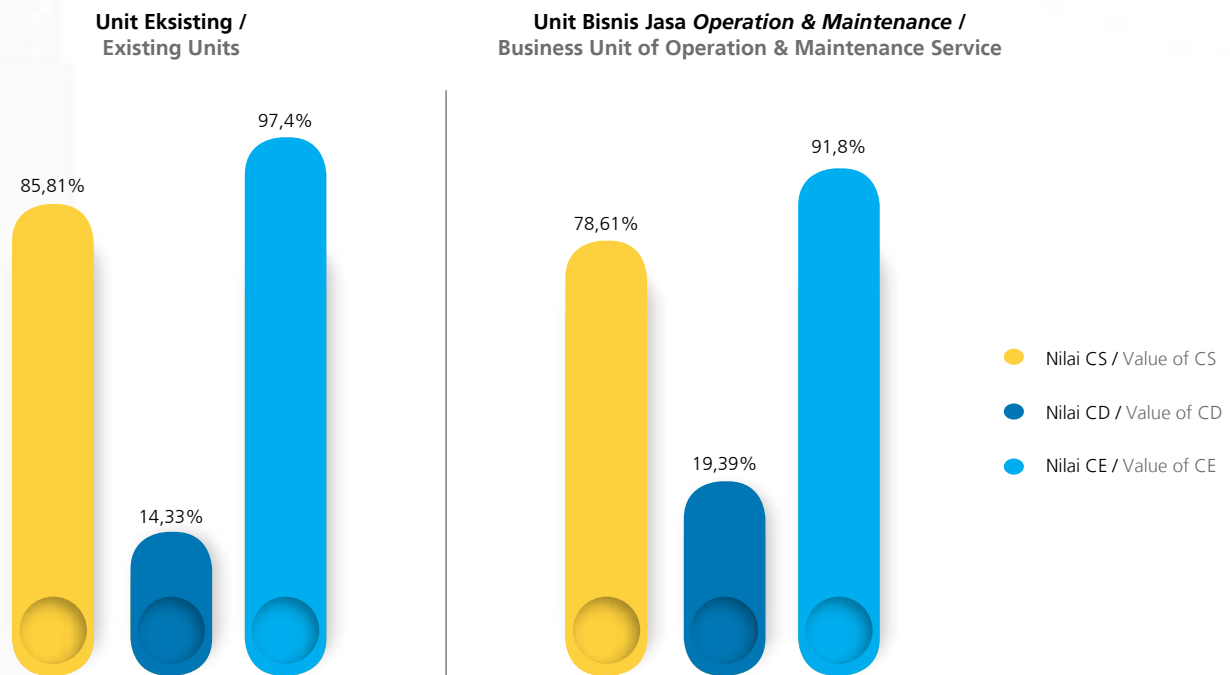
Responden dalam survei ini adalah karyawan PT PLN (Persero) yang berhubungan dengan layanan yang diberikan PJB pada 4 unit *existing*, 3 lokasi pelanggan, dan 14 UBJOM. Hasil survei tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Customer satisfaction survey

PJB regularly conducts customer satisfaction surveys. For 2016, PJB customer survey was conducted by PT Sucofindo (Persero), through quantitative method by distributing questionnaires structured in accordance with survey objectives. The five aspects that are the basis of measurement are tangible, reliability, PJB responsiveness of customer service and handling, assurance, and empathy.

Respondents in this survey are employees of PT PLN (Persero) associated with services provided by PJB on 4 existing units, 3 customer locations, and 14 UBJOM. The results of the survey can be seen in the following graph:

Unit	2016		
	Nilai CS / Value of CS (%)	Nilai CD / Value of CD (%)	Nilai CE / Value of CE (%)
Unit Eksisting / Existing Units	85,81	14,33	97,4
Unit Bisnis Jasa <i>Operation & Maintenance</i> / Business Unit Operation & Maintenance Services	78,61	19,39	91,8
Total	82,21	16,86	94,60



Berdasarkan hasil survei di atas, PJB terbukti berhasil memenuhi kepuasan pelanggan sebesar 82,21% dengan tingkat kepuasan pelanggan di unit eksisting sebesar 85,81% dan di UBJOM sebesar 78,61%. Kemudian, nilai ketidakpuasan pelanggan diketahui berada pada level yang rendah, yaitu sebesar 16,86% dengan tingkat ketidakpuasan pelanggan di unit eksisting sebesar 14,33% dan di UBJOM sebesar 19,39%. Keterikatan pelanggan dengan layanan PJB diketahui sangat baik, karena sebanyak 94,60% pelanggan telah merasa terikat pada layanan PJB dengan keterikatan pelanggan di Unit Eksisting sebesar 97,4% dan di UBJOM sebesar 91,8%.

Selama 2016, tidak terdapat pengaduan mengenai dampak pendistribusian listrik terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan, pengaduan pelanggaran terhadap peraturan terkait penyediaan informasi produk dan komunikasi pemasaran, serta pengaduan mengenai pelanggaran privasi konsumen.

Selain itu, selama 2016, PJB juga tidak menerima sanksi denda atau sanksi hukum apapun terkait peraturan pengadaan dan regulasi mengenai penggunaan produk atau jasa, serta peraturan tentang informasi atau komunikasi pemasaran.

Biaya Program Pelayanan Pelanggan

Pada tahun 2016, PJB mengalokasikan biaya pelayanan pelanggan sebesar Rp849.000.000 dan terserap sebesar Rp314.233.466 atau sebesar 37%. Berikut adalah perincian biaya program pelayanan pelanggan PJB di tahun 2016:

No	Program	Realisasi Biaya / Expense Realizations
1	Diskusi Operasi Bersama Pelanggan / Discussion of Joint Client Operations	212,842,222
2	Mekanisme Niaga / Commerce Mechanism	27,974,208
3	Navitas	27,394,600
4	Pelayanan Pelanggan / Customer Gathering	46,022,436
TOTAL		314,233,466

Based on the results of the survey above, PJB proved to successfully meet customer satisfaction of 82.21% with the level of customer satisfaction in the existing unit of 85.81% and at UBJOM of 78.61%. Then, the value of customer dissatisfaction is known to be at a low level, that is 16.86% with the level of customer dissatisfaction in the existing unit of 14.33% and in UBJOM of 19.39%. Customer relationship with PJB service is known very well, because as many as 94.60% of customers have felt attached to the service PJB with customer ties in the Existing Unit of 97.4% and in UBJOM of 91.8%.

During 2016, there were no complaints about the impact of electricity distribution on customer health and safety, complaints of violations of regulations relating to the provision of product information and marketing communications, as well as complaints about consumer privacy violations.

In addition, during 2016, PJB also does not accept any penalties or legal sanctions regarding procurement rules and regulations regarding the use of products or services, as well as regulations on indomasi or marketing communications.

Certificates and Awards on the Quality of Products and Services

In 2016, PJB's budget for cost of customer service was Rp849,000,000 and was realized amounted to Rp314,233,466 or around 37%. The following table describes the details on PJB's cost of customer service in 2016:

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial kepada Pelanggan

Bagi PJB, implementasi CSR kepada pelanggan merupakan investasi jangka panjang guna mewujudkan pertumbuhan dan keberlanjutan Perusahaan. Oleh sebab itu, PJB memahami implementasi CSR kepada pelanggan bukan sebagai sarana biaya (*cost center*) melainkan sebagai sarana keuntungan (*profit center*). Pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada pelanggan merupakan wujud komitmen PJB dalam mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Atas pemahaman tersebut, implementasi CSR kepada pelanggan memiliki fungsi dan peran strategis bagi PJB yaitu untuk memelihara katup pengaman sosial (*social security*). Melalui program CSR kepada pelanggan, Perusahaan juga dapat membangun reputasi, meliputi peningkatan citra Perusahaan, citra *brand* Perusahaan, serta citra bidang usaha Perusahaan.

RENCANA PENGEMBANGAN PROGRAM CSR

Inisiatif Strategi Tingkat Korporasi

Untuk mengarahkan program CSR agar terimplementasi secara berkesinambungan, PJB telah menetapkan inisiatif strategi bidang CSR di tingkat korporasi. Inisiatif tersebut terbagi menjadi 3 perspektif, dengan perincian sebagai berikut:

Agenda	Indikator Kinerja / Performance Indicators	Inisiatif Strategis / Strategic Initiatives
Perspektif Pemangku Kepentingan / Stakeholder Perspective		
Citra peduli terhadap kondisi sosial dan lingkungan / The cares image about social and environmental conditions	Indeks kepuasan masyarakat / Public satisfaction index	Merumuskan strategi komunikasi Perusahaan yang holistik / Formulate a holistic Corporate communication strategy
	Indeks publikasi / Index of publications	
Berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat / Contributing to the improvement of people's welfare	Tingkat risiko sosial / Social risk level	
Hubungan yang saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan dan komunitas / A mutual relationship with stakeholders and communitie	Pengurangan dampak lingkungan pada operasional Perusahaan / Reduction of environmental impacts on Company operations	
Perspektif Internal / Internal Perspective		
Mengembangkan program tematik dengan kualitas penilaian, perencanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sempurna. / Develop thematic programs with excellent quality assessment, planning, monitoring and evaluation.	Rasio penggunaan anggaran: usulan masyarakat vs perencanaan / Ratio of budget usage: community proposal vs. planning	Memberikan pendampingan kepada seluruh Unit dalam mencapai nilai PROPER / Provide assistance to all Units in achieving PROPER value
	Nilai aspek CID pada PROPER / CID aspect value in PROPER	

Financial Impact of Social Responsibility to Customers

For PJB, the implementation of CSR to customers is a long-term investment to realize the growth and sustainability of the Company. Therefore, PJB understand the implementation of CSR to customers not as a means of cost (*cost center*) but as a means of profit (*profit center*). Implementation of social responsibility to customers is a form of PJB commitment in supporting the creation of sustainable development (*sustainable development*).

On the understanding, the implementation of CSR to customers has a function and a strategic role for the PJB is to maintain a social safety valve (*social security*). Through CSR programs to customers, the Company can also build reputation, including enhancement of Company image, Company brand image, and image of the Company's business field.

CSR PROGRAM DEVELOPMENT PLAN

Corporate Level Strategy Initiative

To direct CSR programs to be implemented on an ongoing basis, PJB has established an indication strategy of CSR at the corporate level. The initiative is divided into 3 perspectives, with the following details:

Agenda	Indikator Kinerja / Performance Indicators	Inisiatif Strategis / Strategic Initiatives
Integrasi strategi komunikasi dengan inisiatif CID (kolaborasi untuk peningkatan kohesi sosial dengan masyarakat) / Integration of communication strategies with CID initiatives (collaboration for social cohesion improvement with communities)	Bias komunikasi / Communication bias	Merumuskan strategi komunikasi Perusahaan yang holistik / Formulate a holistic Corporate communication strategy
Ketersediaan dan kualitas vendor lokal (lingkup lokal Perusahaan adalah Indonesia dan lingkup lokal UP PJB adalah lingkungan UP / Availability and quality of local vendors (the Company's local scope is Indonesia and the local scope of UP PJB is the UP environment	Jumlah dan rasio belanja lokal dan nonlokal / Total and ratio of local and nonlocal spending	
Ketersediaan dan kualitas SDM lokal untuk mendukung ekspansi bisnis keluar pulau Jawa / Availability and quality of local human resources to support business expansion out of Java	Jumlah dan kualitas kebutuhan vs pemenuhan / Number and quality of needs vs. fulfillment	Berkoordinasi dengan Divisi LK3 dalam perumusan program CID yang berbasis lingkungan hidup / Coordinate with LK3 Division in the formulation of environmental-based CID program
Pengembangan program CID berbasis lingkungan hidup / Development of environment-based CID program	Pengurangan dampak lingkungan pada aktivitas operasional Perusahaan / Reduction of environmental impacts on the Company's operational activities	
Perspektif Pertumbuhan dan Pemberlajaran / Growth and Learning Perspective		
Mengembangkan kemampuan fasilitas CD Officer dan pembuatan tuntunan teknis / Developing CD Officer facility capability and manufacturing technical guidance	Kesiapan jumlah dan kualitas Officer berkometensi vs kebutuhan / Readiness of number and quality of Officer berkometensi vs needs	Pengembangan organisasi CSR di tingkat Unit PJB / CSR organization development at Unit of PJB Level
Pembuatan SOP pelaksanan CID dan komunikasi mulai dari tahap penilaian, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan pengawasan, serta evaluasi. / Preparation of CID implementation of SID and communications starting from the stage of assessment, planning, implementation, reporting supervision, and evaluation.	Persentase kelengkapan SOP / The percentage of the Completeness of SOP	Melakukan <i>workshop</i> serta pendampingan dalam menyusun SOP Pelaksanaan CID yang sesuai dengan format APQC / Conduct workshop and coaching in the preparation of SOP for CID Implementation that is in accordance with APQC format
Peningkatan pemahaman staf non-CSR terhadap CSR / Increased understanding of non-CSR staff towards CSR	Jumlah staf sukarela non-CSR yang terlibat indisiatif CID / The number of non-CSR volunteer staff involved in the CID initiative	Membentuk tim internal perusahaan dalam mengimplementasikan ISO 26000 / Establish internal team of companies in implementing ISO 26000
Pengembangan infrastruktur IT untuk perencanaan, pengendalian, dan pelaporan / Development of IT infrastructure for planning, controlling, and reporting	Jumlah kebutuhan yang terlayani / Number of needs served	Bekerja sama dengan unit Infrastruktur IT dalam membangun sistem perencanaan, pengendalian, dan pelaporan untuk pemenuhan kebutuhan internal perusahaan dalam mendukung ISO 26000 dan PROPER / Working closely with the IT Infrastructure unit in developing planning, controlling and reporting systems to meet internal company needs in support of ISO 26000 and PROPER

Program CSR tahun 2017

Rencana program CSR untuk tahun 2017 telah diselaraskan dengan Rencana Strategis *Community Involvement & Development* (CID) tahun 2014-2018. Rencana tersebut akan diimplementasikan dalam aspek kegiatan sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem *monitoring* pelaksanaan program CSR berbasis IT;
2. Membentuk Tim Internal Perusahaan dalam mengimplementasikan ISO 26000;
3. Memberikan pendampingan secara masif kepada Unit-Unit Pembangkitan dalam mengikuti PROPER;
4. Menyusun dan menerapkan SOP dengan standar APQC.

CSR program 2017

The CSR program plan for 2017 has been aligned with the Community Involvement & Development (CID) Strategic Plan 2014-2018. The plan will be implemented in the following activities:

1. Develop a monitoring system for the implementation of an IT-based CSR program;
2. Establishing Company Internal Team in implementing ISO 26000;
3. Provide massive assistance to the Pembangkitan Units in following PROPER;
4. Compile and apply SOPs with APQC standards.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Pembangkitan Jawa-Bali

Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement Regarding
Responsibility for PT Pembangkitan Jawa-Bali Annual Report 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pembangkitan Jawa-Bali tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We the undersigned declare that all information in the Annual Report of PT Pembangkitan Jawa-Bali for 2016 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the company's Annual Report content.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Surabaya, 23 Mei 2017

Surabaya, May 23, 2017

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



Wiluyo Kusdiharto
PLT Komisaris
Acting Commissioner



Sriyono D Siswoyo
PLT Komisaris Utama
Acting President Commissioner



Benny MM Marbun
PLT Komisaris
Acting Commissioner

DIREKSI

Board of Directors



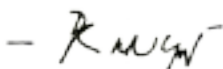
Yuddy Setyo Wicaksono
Direktur Operasi 1
Director of Operations 1



Iwan Agung Firstantara
Direktur Utama
President Director



Miftahul Jannah
Direktur Operasi 2
Director of Operations 2



Tjutju Kurnia S
Direktur Keuangan
Director of Finance



Henky Heru Basudewo
Direktur Pengembangan dan Niaga
Director of Development and Commerce



Suharto
Direktur SDM & Administrasi
Director of HC & Administration

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Referensi Kriteria ARA 2016

2016 ARA Criteria References

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
I. Umum / General				
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	Annual Report is presented in good and correct Indonesian and it is recommended to present the report also in English.			
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	Annual report is printed in good quality and use type and font so that the text is easy to read.			
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Annual report should state clearly the identity of the company.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Sampul; 3. Sampul belakang; 4. Setiap halaman	Name of company and year of the annual report is placed on: 1. The front cover; 2. Side; 3. Back Cover; 4. Each page	
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	Annual Report is presented in the company's website	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	Cover the latest annual report and at the least, the one from the past 4 years.	
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Financial data Highlights				
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	The information includes: 1. Sales/income from business 2. Gross profit (loss): a. attributable to owner of parent entity; and b. attributable to non-controlling interest; 3. Comprehensive income for the year; a. attributable to owner of parent entity; and b. attributable to non-controlling interest; and 4. Profit (loss) per share Notes: If the company does not have a subsidiary, the company shall present the aggregate income and comprehensive income statements.	14-16
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial position information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi 2. Jumlah aset 3. Jumlah liabilitas 4. Jumlah ekuitas	The information includes: 1. Total investment in associate entities 2. Total Assets 3. Total Liabilities 4. Total equities	14
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the company.	15
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Share price information in the form of chart and table.	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	1. Information in the form of table includes: a. Total outstanding shares b. Market capitalization c. The highest, lowest, and closing price of share d. Trading volume on a quarterly basis during the last 2 (two) fiscal years based on the price on the Stock Exchange in which the shares are listed 2. Information in charts contains at least closing price and share trading volume for each quarter of the last two fiscal years.	16

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	Information on outstanding bond, sukuk or convertible bond within the last 2 (two) fiscal years.	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	The information contains: 1. The number of bonds/sukuk/outstanding bonds 2. The interest rate / exchange 3. Date of maturity 4. The rating of bonds / sukuk	16
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors Report				
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	Contains the following items: 1. Assessment on Board of Directors' performance on company management and the basis for the assessment; 2. Perspective on company business prospects set by Board of Directors and its basic consideration; 3. Opinion on the implementation/ management of whistleblowing system (WBS) in the company and the role of Board of Commissioners regarding the WBS; and 4. Changes in Board of Commissioners' composition and the reason behind the change (if any).	42-55
Laporan Direksi	Board of Directors' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya	Contains the following items: 1. Analysis on company performance, which among others covers strategic policies, comparisons between realizations and targets, and company challenges; 2. Analysis on business prospects; 3. Development of the implementation of corporate governance in the fiscal year; and 4. Changes in Board of Directors' composition and the reason behind the change (if any).	56-75
Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	Signature of members of the Board of Commissioners and Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembar tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	623
IV. Profil Perusahaan / Company Profile				
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and address of the Company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Information on name and address, zip code, telephone and or facsimile, email, website.	78-79
Riwayat singkat perusahaan	Brief history of the company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	Includes date/year of establishment, name, and change in the company name (if any), and the effective date of the change of the company's name. Note: explanation shall be given in the event that the entity has never conducted name changes	82-86
Bidang usaha	Line of Business	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	Description about: 1. Line of business based on the latest articles of association; and 2. Business activities conducted; and 3. Resulted products and/or services.	98-104
Struktur organisasi	Organizational Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	In the form of a chart, giving the names and titles at the least until one level below the Board of Directors.	128-129
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Vision, Mission, and Corporate Culture	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direvisi dan disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris pada tahun buku; 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	Including: 1. Corporate vision 2. Mission; and 3. Statement that the vision and mission has been reviewed and approved by the Board of Directors/Board of Commissioners in the fiscal year 4. Statement on the existing corporate culture of the Company.	87-91

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA

KRITERIA / CRITERIA	Penjelasan / Description	Halaman / Page
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners; Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	105-107
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors; Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	108-113
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Number of employees (comparative in 2 years) and description of competence building (for example: education and training of employees) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaiannya; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	131-133, 166-167, 593-594
Komposisi pemegang saham	Composition of shareholders Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	114, 115, 338-339, 352, 392
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	List of subsidiaries and/or affiliated companies Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	117-127, 236, 237-242
Struktur grup perusahaan	Structure of company's group Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).	116
Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	Share-listing chronology (including private placement) and/or share listing from the initial issuance until the end of fiscal year Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	16, 134

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	Chronology of issuance and/or listing of other securities from the initial issuance until the end of fiscal year	Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.	Includes: 1. Name of other securities, year of issuance, interest rate/benefits, and maturity date of other securities; 2. Offering value of other securities; 3. Name of Stock Exchange where the company's securities are listed 4. Rating of the securities Note: to be disclosed if the company does not have other securities issuance and listing chronology.	134
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Name and address of institution and/or profession supporting the capital market	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	The information contains: 1. Name and address of Securities Administration Bureau (BAE)/ parties administering company's securities 2. Name and address of Public Accounting Firm 3. Name and address of share registrar	135, 514-516
Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Awards and/or certificates received by the company, both at national and international level	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Information should include: 1. Name of the awards and/or certification 2. Year when awards are received 3. Institution presenting the awards/certification 4. Period of validity (for certification)	22-24, 28-39, 579-580, 600-603, 608 610-611
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of subsidiaries and/or branch office or representative office (if any)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	Containing, among others: 1. Names and addresses of subsidiaries; and 2. Names and addresses of branch/ representative offices. Note: explanation shall be given in the event that the entity does not have any subsidiaries/ branches/representatives	79, 120-127,
Informasi pada Website Perusahaan	Information on the Company's Website	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	Covering at least: 1. Information on shareholders and end beneficiary; 2. Contents of Code of Conduct; 3. Information on General Meeting of Shareholders (GMS) covers, at the very least agenda of the GMS, minutes of GMS, and information on important dates, namely GMS announcement date, GMS summons date, GMS date, and date of GMS minutes being announced on; 4. Annual financial statements (the past 5 years); and 5. Profile of Board of Commissioners and Board of Directors. 6. Charters of Board of Commissioner, Board of Directors, Committees and Internal Audit.	472-473
Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal	Education and/or training activities for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan	Covering, at the very least, information (types and the relevant party who participated) on: 1. Education and/or training activities for the Board of Commissioners; 2. Education and/or training activities for the Board of Directors; 3. Education and/or training activities for the Audit Committee; 4. Education and/or training activities for the Nomination and Remuneration Committee; 5. Education and/or training activities for Other Committees; 6. Education and/or training activities for the Corporate Secretary; and 7. Education and/or training activities for the Internal Audit Unit. that have been attended in the fiscal year. Note: to be disclosed if there have been no education and/or training activities conducted in the fiscal year	363, 393, 415-416, 425, 427-428, 440, 442-443, 506
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis				
Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi/kegiatan usaha; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; d. Profitabilitas;	Containing descriptions of: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance of each business segment, among others: a. Production/business activities; b. Increase/decrease in business capacity; c. Sales/revenues; and d. Profitability.	222-235
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Description of company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	An analysis of financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables) concerning: 1. Current assets, non-current assets, and amount of assets 2. Short term and long term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Sales/operating income, expenses and profit (loss), other comprehensive revenue, and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flow	243-262

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA

KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's level of receivables collectability by presenting relevant ratio calculation	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Explanation on: 1. Capacity to pay short term and long term debts 2. Receivables collectability level	263-265
Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	Discussion on capital structure, management policies on capital structure	Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	Explanation on: 1. Details of capital structure comprising of interest-and-equity-based loans; and 2. Capital structure policies and the basis for the policy chosen.	266-267
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir	Discussion on material ties for the investment of capital goods (not financing ties) in the latest fiscal year	Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 4. Mata uang yang menjadi denominasi 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	Explanation on: 1. Name of the party committing the ties; 2. The purpose of the ties 3. Fund resources expected to fulfill the said ties 4. Currency of denomination 5. Steps taken by the company to protect the position of related currency against risks. Notes: if the company does not have tie related to investment of capital goods, the information should be disclosed.	268-273
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Discussion on capital investments realized in the last fiscal year	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	Explanation on: 1. Type of capital investments; 2. Purposes of the capital investments; and 3. Value of capital investment spent in the last fiscal year. Note: explanation shall be given in the event that any capital investment realizations are nonexistent.	273-274
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Information on the comparison between target set at the beginning of the fiscal year and the realization and target or projection for the next year concerning revenue, profit, capital structure, and others considered important for the company.	Informasi memuat antara lain: 1. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	Information should include: 1. Comparison between target of the beginning of the year and the realization 2. Target or projection for the next year	285-289
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Information and material fact subsequent to the date of accountant	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Description of important events after the date of the accountant's report, including the effects on the performance and business risk in the future. Note: if there is no important event after the date of the accountant report, such information should be disclosed	274
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Description of the company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description of the company's prospects related to overall industry and economy, complete with quantitative data and reliable sources	48-50, 64-67, 274-282
Uraian tentang aspek pemasaran	Description of marketing aspects	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Description of marketing aspect of products and/or services, such as marketing strategy and market share	182-183, 289-290
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Description on dividend policy and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year published/paid for the last 2 (two) financial years.	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham 4. Payout ratio 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Containing description on: 1. Policy on distribution of dividends; 2. Total dividends distributed; 3. Amount of cash dividends per share; 4. Payout ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividends for each year. Note: explanation shall be given in the event that any distribution of dividends is nonexistent	291-293
Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Employee and/or Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) carried out by the company	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	Containing description on: 1. Total ESOP/MSOP shares and its realization; 2. Term; 3. Requirements for entitled employees and/or management; and 4. Exercise price. Note: explanation shall be given in the event that the program concerned is nonexistent.	293
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realization of fund utilization from public offering (should the company be required to submit the report of fund utilization)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.	The information should include: 1. total funds obtained, 2. budget plan, 3. details of budget plan, 4. balance, and 5. Date of approval from General Meeting of Shareholders regarding the changes in fund utilization (if any) Note: to be disclosed if there has been no information on the realization of fund utilization from public offering.	293

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Transaction information material conflict of interest and / or transactions with affiliated parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	The information should include: 1. Name of the parties involved in the transactions and related affiliation 2. Explanation on fairness of transaction 3. Reason for transaction 4. Realization of transaction within the period 5. Corporate policy related to review mechanism of the transaction; and 6. Compliance to provisions and concerned regulation Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	297-300
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description on changes in regulation having significant effect on the company	Uraian memuat antara lain: 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	Description should include: 1. changes in the regulation and its effect on the company 2. The impact (quantitatively and/or qualitatively) on the company (if deemed significant) or the statement if the impact is not significant. Note: if there is no change in the regulation having significant effect on the company, such information should be disclosed	301-303
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Description on changes in accounting policies applied by the company in the last fiscal year	Uraian memuat antara lain: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	Description should include: 1. changes in accounting policy, 2. its reasons and 3. impacts quantitative impact on financial report Notes: if there is no change in accounting policy, such information should be disclosed	303-305
Informasi kelangsungan usaha	Information on business continuity	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	Information disclosure on: 1. Matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year; 2. Management assessment on matters on number 1; and 3. Assumption used by the management to conduct assessment. Notes: In the event that there are no matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year, please disclose the underlying assumption of the management which makes them believe that there are no matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year.	305-307
VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance				
Uraian Dewan Komisaris	Description of Board of Commissioners	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris)	Description includes: 1. Description of responsibilities of Board of Commissioners 2. Evaluation on the performance of each committee under the Board of Commissioners and the basis for evaluation; and 3. Disclosure of Board Charter (regulation of Board of Commissioners)	349-378, 425, 440-441, 451, 452
Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)	Independent Commissioners (the minimum amount is 30% of the total members of Board of Commissioners)	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	Covering, among others: 1. The criteria for Independent Commissioners appointment; and 2. Statement of independency of each Independent Commissioner.	353
Uraian Direksi	Description of Board of Directors	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	Description includes: 1. Scope of works and responsibility of each member of the Board of Directors 2. Evaluation on the performance of committees under the Board of Commissioners (if available); and 3. Disclosure on Board Charter (regulation of Board of Directors)	379-410
Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2016 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi	Evaluation on GCG Implementation for the 2016 fiscal year covering at the very least the aspects of Board of Commissioners and Board of Directors	Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2016, agar diungkapkan.	Containing description on: 1. Criteria used in the evaluation; 2. Party conducting the evaluation; 3. Evaluation score of each criteria; 4. Recommendation of evaluation results; and 5. Reasons for the recommendation is not/has not been implemented. Note: to be disclosed if there is no evaluation on GCG implementation in 2016 fiscal year.	327-330, 540-547

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA

KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	Description on remuneration policies for Board of Commissioners and Board of Directors	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	Covering, among others: 1. Disclosure on the procedure of recommendation until the determination of Board of Commissioners' remuneration; 2. Disclosure on the procedure of recommendation until the determination of Board of Directors' remuneration; 3. Remuneration structure that describes the remuneration components and nominal value per component for each Commissioner; 4. Remuneration structure that describes the remuneration components and nominal value per component for each Director; 5. Disclosure of indicator for the determination of Board of Directors' remuneration; and 6. Disclosure of bonuses for performance and non-performance, and/or stock option for the members of Board of Commissioners and Board of Directors (if available). Note: to be disclosed if there is no bonuses for performance and non-performance, and stock option for the members of Board of Commissioners and Board of Directors.	377-378, 404-406
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)	Frequency and Attendance Rate of the Meetings that are attended by the majority of the members in the meetings of Board of Commissioners (once every 2 months at the minimum), Board of Directors (once a month at the minimum), and Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors (once every 4 months at the minimum)	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	Information shall cover among others: 1. Date of Meeting 2. Meeting Participants; and 3. Meeting Agenda. for each meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors and their joint meetings.	365-371, 394-402
Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Information on major and controlling shareholders, both direct and indirectly, to individual holders	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.	In the form of scheme or chart that separates the main shareholders from controlling shareholders. Note: main shareholders are parties, both directly and indirectly, have at the very least 20% (twenty per cent) voting rights of the total shares with valid voting rights issued by the company, but are not the controlling shareholders.	114, 115, 338-341
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Disclosure of affiliation among Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority and/or Controlling Shareholders	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	Covering, among others: 1. Affiliation among internal members of the Board of Directors 2. Affiliation between the Board of Directors and the Board of Commissioners 3. Affiliation between the member of the Board of Directors and Majority and/or Controlling Shareholders 4. Affiliation among internal members of the Board of Commissioners 5. Affiliation between the member of the Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	390-391, 411
Komite Audit	Audit Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan dan periode jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	Covering, among others: 1. Name, position and term of office of each member of audit committee 2. Educational background and working experience of audit committee member 3. Independency of audit committee member 4. Description of roles and responsibilities 5. Brief report of the implementation of audit committee activity 6. Meeting frequency and attendance level of audit committee	414-425
Komite Nominasi dan Remunerasi	Nomination and Remuneration Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, riwayat hidup singkat anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 2. Independensi anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	Covering, among others: 1. Name, position, and brief CV of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 2. Independency of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of implementation of activities of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; and 5. Frequency of meetings and attendance rate of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members. 6. Statement on the guidelines of committee/ function of nomination and/or remuneration; and 7. Policy relating to Board of Directors' succession.	407-410, 377-378, 404-406

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Other committees under the Board of Commissioners	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	Covering, among others: 1. Name, position, and brief curriculum vitae of other committees 2. Independency of other committee member 3. Description of roles and responsibilities 4. Description of the implementation of other committee's activity 5. Meeting frequency and attendance level of other committees	414-452
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Description on roles and functions of corporate secretary	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	Covering, among others: 1. Name and brief CV of Corporate Secretary; 2. Description of duties of Corporate Secretary; and 3. Training programs in order to improve Corporate Secretary's competency.	453-461
Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	Description on General Meeting of Shareholders (GMS) of previous year	Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	In the form of table, covering among others: 1. GMS decisions of previous year; 2. Realization of GMS result in fiscal year; and 3. Reasons in the event that any GMS decisions are not realized.	343-346
Uraian mengenai unit audit internal	Description on internal audit unit	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah karyawan (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	Covering, among others: 1. Name of internal audit unit head; 2. Number of employees (internal auditors) in internal audit unit; 3. Certification for internal audit professions; 4. Internal audit unit position in corporate structure; 5. Brief report on internal audit unit's implementation of activities; and 6. Parties appointing/dismissing head of internal audit unit.	505-515
Akuntan Perseroan	Company accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	Information includes: 1. Number of periods in which a public accountant has conducted annual audit on financial statements for the past 5 years; 2. Number of period in which a Public Accounting Firm has conducted annual audit on financial statements for the past 5 years; 3. Amount of fee for each service provided by public accountant; and 4. Other services provided by accountant apart from annual audit on financial statements. Note: explanation shall be given in the event that any services are nonexistent.	135, 515-518
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description on risk management	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	Covering, among others: 1. Explanation on risk management system applied by the company; 2. Explanation on evaluation on risk management system effectiveness; 3. Explanation on risks faced by the company; and 4. Efforts to manage the risks.	523-541, 514-515
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Description on internal control system	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	Covering, among others: 1. Brief explanation on internal control system, including financial and operational control 2. Explanation of the conformity of internal control system to the internationally-recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation of the evaluation on the effectiveness of internal control system.	514-515 518-523
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Description on corporate social responsibility program that relates to environment	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	Covering, among others information on: 1. Target/plan of activities of 2016 determined by the management; 2. Activities conducted and the quantitative impact of those activities; in relation to environmental programs associated with company's operations, such as the use of environmentallyfriendly and recyclable materials and energy, company's waste treatment system, etc. 3. Environmental certification owned.	561-580

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA

KRITERIA / CRITERIA	PENJELASAN / DESCRIPTION	HALAMAN / PAGE
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Explanation on corporate social responsibility related to employment, occupational health and safety Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	592-611
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Explanation on corporate social responsibility related to social and community development Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.	581-592
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Explanation on corporate social responsibility related to responsibility to customers Mencakup antara lain: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	611-619
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Litigation faced by the company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners for the period Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota	541
Akses informasi dan data perusahaan	Information access and corporate data Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	468-480
Bahasan mengenai kode etik	Description on code of conduct Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	461-467
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Disclosure on whistleblowing system Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	482-489
Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Composition Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	349-351, 379-380,

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
VII. Informasi Keuangan / Financial Information				
Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Statement by the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the responsibility of financial reports	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Conformity to the regulation applied concerning the responsibility on the financial statements	639, 640-641, 642-740
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Opinion of independent auditor on the financial reports			
Deskripsi auditor independen di opini	Description of the independent auditor in the opinion	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Description includes: 1. Name & signature 2. Date of Audit Report 3. PAF and Public Accountant license	
Laporan keuangan yang lengkap	Complete financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	Contains all elements of the financial statements: 1. Balance sheet 2. Income statement 3. Equity statement 4. Cash flow report 5. Notes to the financial statements 6. Comparative information on the previous period; and 7. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity implements accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)	
Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of the levels of profitability	Perbandingan kinerja laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Comparison of income statements performance for the year and the previous year	645-646
Laporan arus kas	Cash flow report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	Meet the following propositions: 1. Classification for three activities: operation, investment, and funding 2. The utilization of direct method to report cash flow from operational activity 3. Separated presentation of the cash receipt and or cash expended for the year related to the operational, investment, and funding activity. 4. Disclosure of non-cash transaction should be attached in the notes to financial statements	648
Ikhtisar kebijakan akuntansi	Accounting policy highlights	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan	Includes at least: 1. Statement of compliance to SAK 2. Benchmark of preparing financial report 3. Income tax 4. Employee benefits; and 5. Financial instrument	653-683
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Disclosure of transaction from related parties	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	Material disclosure: 1. Name of the related parties and its affiliation 2. Transaction value and its percentage of the total revenue and expenses concerned; and 3. Total balance amount and its percentage of the total assets and liabilities	722-724
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Disclosure related to taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	Material disclosure: 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return 4. Details of the asset and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentations, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet 5. Disclosure of whether there is tax dispute or not	687, 680-682, 709-710

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA

KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Disclosure related to fixed asset	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi	Material disclosure: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost method); and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with disclose of addition, deduction, and reclassification.	667-669
Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Accounting policies related to benefit	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	Material disclosure: 1. General information covering the factors used to identify unreported segment; 2. Information regarding profit and loss, assets, and liabilities of the reported segment; 3. Reconciliation of total revenue, profit and loss, assets, liabilities of the reported segment, and material elements of the other segments against relevant amount in the entity; and 4. Disclosure at the level of entity, covering information on products and/or services, geographical area, and main customer.	712-719
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Disclosure related to financial instrument	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	Material disclosure: 1. Detailed classification of financial instruments; 2. Fair value of each group of financial instruments; 3. Risk management purposes and policies; 4. Explanation of risks relating to financial instruments: market risks, credit risks, and liquidity risks; and 5. Quantitative risk analysis relating to financial instruments.	732-739
Penerbitan laporan keuangan	Publishing of financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	Material disclosure: 1. Date of financial statements authorized for publication; and 2. Parties responsible to authorize the financial statements.	739-741

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015***

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2016 and 2015</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

DIRECTORS STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned* :

1. Nama/Name	:	Iwan Agung Firstantara
Alamat kantor/Office address	:	PT Pembangkitan Jawa Bali Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Suryodiningratan MJ 2/700 Mantrijeron Yogyakarta
Nomor telepon/Phone number	:	(031) 8283180
Jabatan/Position	:	DIREKTUR UTAMA/PRESIDENT DIRECTOR
2. Nama/Name	:	Tjutju Kurnia S.
Alamat kantor/Office address	:	PT Pembangkitan Jawa Bali Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Jl. H. Usman No 59 RT 002 RW 006 Kel. Rempoa Kec. Ciputat Timur Tangerang Selatan
Nomor telepon/Phone number	:	(031) 8283180
Jabatan/Position	:	DIREKTUR / DIRECTOR

menyatakan bahwa/state that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statement;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia;	2. The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Generally Accepted Accounting Principles;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	3. a. All information contained in the Consolidated Financial Statements is complete and correct; b. The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak;	4. We are responsible for internal control system of the Companies and its Subsidiaries;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.



IWAN AGUNG FIRSTANTARA
Direktur Utama/President Director

TJUTJU KURNIA S.
Direktur Keuangan/Finance Director

**RSM**

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/088.AGA/sat.1/2017

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pembangkitan Jawa-Bali ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 14 April 2016.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

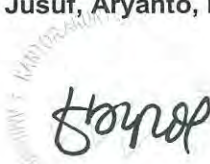
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on April 14, 2016.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 0499/
Public Accountant License Number: AP. 0499

Jakarta, 24 Februari / February 24, 2017

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	6	165.771.517	168.221.881	Property, plant and equipment
Properti investasi	7	1.090.541	1.000.974	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	8	3.130.778	2.566.330	Investments in associate and joint ventures
Aset pajak tangguhan - bersih	25	29.852	1.067.193	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain		59.137	63.852	Other receivable
Aset tidak lancar lainnya		56.566	51.925	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>170.138.391</u>	<u>172.972.155</u>	Total Non-current Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	9	2.135.475	2.177.209	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	10	367.297	117.835	Time deposits
Piutang usaha	11			Trade receivables
Pihak berelasi		16.352.379	18.079.609	Related parties
Pihak ketiga		13.127	27.310	Third parties
Piutang lain-lain		649.353	318.505	Other receivables
Persediaan - bersih	12	1.193.004	1.345.703	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka		684.528	293.104	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		204.840	214.408	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		<u>21.600.003</u>	<u>22.573.683</u>	Total Current Assets
JUMLAH ASET		<u>191.738.394</u>	<u>195.545.838</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)**

December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp 500 (nilai penuh) per saham				Rp 500 (full amount) per share
Modal dasar - 24.000 juta				Authorized - 24,000 million
saham. Modal ditempatkan dan				shares. Subscribed
disetor penuh				and fully paid-up -
- 6.000 juta saham	13	3.000.000	3.000.000	6,000 million shares
Tambahan modal disetor	14	2.915.205	2.870.998	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan				Difference in transaction
kepentingan non-pengendali	15	(62.725)	(62.725)	with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1.429.875	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		31.370.372	30.508.107	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		147.069.280	148.450.872	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik Perusahaan		185.722.007	186.197.127	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	15	60.288	44.404	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		185.782.295	186.241.531	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak				
tangguhan - bersih	25	247.788	20.450	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja -				
setelah dikurangi bagian jatuh				Employee benefits obligation -
tempo dalam satu tahun	28	1.936.087	1.681.348	net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.183.875	1.701.798	Total Non-current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	16			Trade payables
Pihak berelasi		1.039.028	1.219.316	Related parties
Pihak ketiga		1.269.878	1.176.421	Third parties
Utang lain-lain	17	527.421	279.666	Other payables
Utang pajak	18	246.947	4.534.955	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar		513.137	274.269	Accrued expenses
Liabilitas imbalan				
kerja yang jatuh tempo				Current maturities of employee
dalam satu tahun	28	175.813	117.882	benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.772.224	7.602.509	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		191.738.394	195.545.838	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016 Rp</u>	<u>2015 Rp</u>	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	19	28.576.666	25.616.708	<i>Sale of electricity</i>
Pendapatan usaha lainnya	20	4.090.449	2.245.074	<i>Other operating revenues</i>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>32.667.115</u>	<u>27.861.782</u>	<i>Total Revenues</i>
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	21	18.691.824	19.825.781	<i>Fuel and lubricants</i>
Penyusutan	6	4.136.323	1.809.026	<i>Depreciation</i>
Pemeliharaan	22	3.717.001	2.726.207	<i>Maintenance</i>
Kepegawaian	23	1.661.969	1.432.083	<i>Personnel</i>
Lain-lain	24	1.000.131	599.587	<i>Others</i>
Jumlah Beban Usaha		<u>29.207.248</u>	<u>26.392.684</u>	<i>Total Operating Expenses</i>
LABA USAHA		<u>3.459.867</u>	<u>1.469.098</u>	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan		58.003	79.694	<i>Financial income</i>
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(4.590)	13.907	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	8	451.942	699.562	<i>Share in net income of associate and joint ventures</i>
Beban keuangan		(175)	(327)	<i>Financial cost</i>
Lain-lain - bersih		<u>695.179</u>	<u>(11.753)</u>	<i>Others - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK		4.660.226	2.250.181	INCOME BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	25	<u>(883.782)</u>	<u>977.575</u>	TAX (EXPENSE) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN		<u>3.776.444</u>	<u>3.227.756</u>	INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
LABA TAHUN BERJALAN		3.776.444	3.227.756	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income for the year
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be subsequently reclassified to profit or loss:
Bagian (beban) penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama		(9.315)	38.665	Share of other comprehensive (expense) income from associate and joint ventures
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(220.824)	327.565	Remeasurement of defined benefit plan
Surplus revaluasi aset tetap (beban) manfaat pajak terkait		(767.841) (383.538)	148.665.851 (81.891)	Property, plant and equipment revaluation surplus Related tax (expenses) benefits
		<u>(1.372.203)</u>	<u>148.911.525</u>	
(Beban) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(1.381.518)	148.950.190	Other comprehensive (expenses) income for the year after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>2.394.926</u>	<u>152.177.946</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada :				Income for the year attributable to :
Pemilik Perusahaan		3.759.932	3.219.630	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		16.512	8.126	Non-controlling interests
LABA TAHUN BERJALAN		<u>3.776.444</u>	<u>3.227.756</u>	INCOME FOR THE YEAR
Jumlah penghasilan komprehensif berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan		2.378.340	152.169.820	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		16.586	8.126	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>2.394.926</u>	<u>152.177.946</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNING PER SHARE
(Dalam Rupiah penuh)	26	<u>627</u>	<u>537</u>	(In full Rupiah amount)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income												
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Surplus revaluasi aset tetap/ Property, plant and equipment revaluation Surplus	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Reamasurement on defined benefit plan	Bagian penghasilan (beban) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama/ Share of other comprehensive income (expenses) from associate and joint ventures	Selisih transaksi kepentingan non-pengendali/ Difference in transaction with non-controlling interest	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Catatan/ Notes	Rp	Rp	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2015	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.571.823	--	(499.318)	--	(62.725)	35.310.653	36.278	35.346.931	Balance as of January 1, 2015
Dividen	27	--	--	(1.283.346)	--	--	--	--	(1.283.346)	--	(1.283.346)	Dividend
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	--	--	--	3.219.630	148.665.851	245.674	38.665	--	152.169.820	8.126	152.177.946	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	3.000.000	2.870.998	1.429.875	30.508.107	148.665.851	(253.644)	38.665	(62.725)	186.197.127	44.404	186.241.531	Balance as of December 31, 2015
Dividen	27	--	--	(2.897.667)	--	--	--	--	(2.897.667)	(702)	(2.898.369)	Dividend
Aset pengampunan pajak	14	--	44.207	--	--	--	--	--	44.207	--	44.207	Tax amnesty assets
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	--	--	--	3.759.932	(1.206.586)	(165.501)	(9.505)	--	2.378.340	16.586	2.394.926	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	3.000.000	2.915.205	1.429.875	31.370.372	147.459.265	(419.145)	29.160	(62.725)	185.722.007	60.288	185.782.295	Balance as of December 31, 2016

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.007.343	8.254.315	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(8.701.187)	(6.823.318)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas diperoleh dari operasi	2.306.156	1.430.997	Cash provided by operations
Penerimaan bunga	58.003	79.694	Interest received
Pembayaran pengampunan pajak	(884)	--	Payment of tax amnesty
Pembayaran pajak penghasilan	(375.095)	(472.645)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	1.988.180	1.038.046	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama	204.144	158.679	Proceeds from dividend of associate and joint ventures
Penempatan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(325.965)	(3.020)	Additional of investments in associate and joint ventures
Penempatan deposito	(249.462)	(60.286)	placement of time deposits
Perolehan aset tetap	(1.654.354)	(367.344)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.025.637)	(271.971)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(702)	--	Payment of dividend by subsidiary to non-controlling interest
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(702)	--	Net Cash Used In Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(38.159)	766.075	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.177.209	1.397.904	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(3.575)	13.230	Effect of changes in foreign currency
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.135.475	2.177.209	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 34.

Additional information on activities that does not affect the activity of cash flows are presented in Note 34.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris No. 16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12495-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995, Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 28 Desember 2016 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta terkait perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03.0113654 tanggal 29 Desember 2016.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dan memiliki unit-unit pelaksana yang berlokasi di Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- b. Pembangunan dan/ atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
- c. Pemeliharaan dan/ atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- d. Melakukan usaha yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perseroan.

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12495-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The articles of association of the Company were recently amended by Notarial Deed No. 48 dated December 28, 2016 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta, related to changes of Company's Board of Commissioners composition. This change was received and recorded in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03.0113654 dated December 29, 2016.

The Company is domiciled in Surabaya and with business units located in Java, Kalimantan and Sumatera. The Company's head office is located at Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- a. Provide cost-efficient and high-quality electric power.*
- b. Provide construction and/ or installations of electricity equipment.*
- c. Provide maintenance and/ or operation of electricity equipment.*
- d. Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing sebanyak 7.677 karyawan (tidak diaudit) dan 6.453 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries had total number of employees of 7,677 (unaudited) and 6,453, respectively (unaudited).

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain
Susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Management and Other Information
The composition of the Company's Board of Commissioners was as follows:

	2016*)	2015	
PLT Komisaris Utama	Sriyono D. Siswoyo	Bagiyo Riawan	Acting as President Commissioner
PLT Komisaris	Benny MM. Marbun	Boy Wahyu Pamudji	Acting as Commissioners
	Wiluyo Kusdiharto	Agus Tribusono	
	--	Didin Wahyudin	
	--	Rachmat Harijanto	

*) Berdasarkan akta no. 48 tanggal 28 Desember 2016 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan susunan Dewan Komisaris.

*) Based on deeds no.48 dated December 28, 2016 from Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta related to change the composition of Board of Commissioners.

Susunan Direksi adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Directors was as follows:

	2016 ***)	2015	
Direktur Utama	Iwan Agung Firstantara	Muljo Adji AG **)	President Director
Direktur Produksi	--	R. Yuddy Setyo Wicaksono	Director of Production
Direktur Operasi 1	R. Yuddy Setyo Wicaksono	--	Director of Operation 1
Direktur Operasi 2	Miftahul Jannah	--	Director of Operation 2
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Suharto	Trilaksito Sunu	Director of Human Resources and Administration
Direktur Pengembangan dan Niaga	Henky Heru Basudewo	Muljo Adji AG **)	Director of Development and Commerce
Direktur Keuangan	Tjutju Kurnia Sutjningsih	Hudiono	Director of Finance

**) Sejak tanggal 24 Desember 2014, Dewan Komisaris Perusahaan menunjuk Muljo Adji AG sebagai pelaksana tugas Direktur Utama.

**) Started on December 24, 2014, the Company's Board of Commissioners appointed Muljo Adji AG as task executor of President Director.

***)) Berdasarkan RUPS sirkuler tanggal 21 Maret 2016, tentang perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan.

***)) Based on shareholders meeting circular dated March 21, 2016 about change the composition The Company's Board of Director's.

Berdasarkan akta no. 4 tanggal 3 Agustus 2016 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta tentang pengangkatan kembali Dewan Direksi Perusahaan.

Based on deeds no.4 dated August 3, 2016 from Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta related to reappointment of The Company's Board of Director's.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee are as follows:

	2016 ****)	2015	
Ketua	Wiluyo Kusdiharto	Rachmat Harijanto	Chairman
Wakil Ketua	Sriyono D. Siswoyo	--	Vice Chairman
Sekretaris/ Anggota	Misbachul Munir	Misbachul Munir	Secretary/ Members
Anggota	Djoko Susanto	Abdul Azis Asnawi	Members
		Hary Noegroho S	
		Djoko Susanto	

****)) Pada tanggal 7 Desember 2016, Dewan Komisaris menandatangani Persetujuan/Kesepakatan Sirkuler, yang menyetujui penetapan keanggotaan komite-komite pada Dewan Komisaris

****)) On December 7, 2016, the Board of Commissioners sign Approval/Agreement Circular, which agreed to determination of membership on committees of the Board of Commissioners.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

2. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

Pengesahan amandemen dan penyesuaian atas PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") di tahun 2015 dan 2016, berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, adalah sebagai berikut:

Ratification of amendments and improvements of SFAS and ISFAS issued by the Financial Accounting Standard Board ("DSAK-IAI") in 2015 and 2016, effective for the year beginning on or after January 1, 2016, are as follows:

Standar dan implementasi standar baru

New standards and implementation of standards

- PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30: Pungutan

- *SFAS 70: Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities*
- *ISFAS 30: Levies*

Penyesuaian 2015

Improvement 2015

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Takberwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

- *SFAS 5: Operating Segments*
- *SFAS 7: Related Party Disclosures*
- *SFAS 13: Investment Property*
- *SFAS 16: Property, Plant and Equipment*
- *SFAS 19: Intangible Assets*
- *SFAS 22: Business Combination*
- *SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *SFAS 53: Share-based Payments*
- *SFAS 68: Fair Value Measurement*

Amandemen

Amendments

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

- *SFAS 4: Separate Financial Statements regarding Equity Method in Separate Financial Statements*
- *SFAS 15: Investment in Associates and Joint Venture regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*
- *SFAS 16: Property, Plant and Equipment regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization*
- *SFAS 19: Intangible Asset regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization*
- *SFAS 24: Employee Benefits regarding Defined Benefit Plans: Employee Contributions*
- *SFAS 65: Consolidated Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amandemen standar dan interpretasi berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 1 (Amandemen 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32 (2017): Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69 (2015): Agrikultur
- PSAK 16 (Amandemen 2015): Aset Tetap
- PSAK 2 (Amandemen 2016): Laporan Arus Kas
- PSAK 46 (Amandemen 2016): Pajak Penghasilan

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar, dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

- SFAS 66: Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation
- SFAS 67: Disclosures of Interest in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

The following amendments and interpretation of standard will be effective for the year beginning on or after January 1, 2017, for which early adoption is permitted:

- SFAS 1 (Amendment 2015): Presentations of Financial Statements
- SFAS 3 (Improvement 2016): Interim Financial Reporting
- SFAS 24 (Improvement 2016): Employee Benefits
- SFAS 58 (Improvement 2016): Non-Current Asset Held for Sale and Discontinued Operation
- SFAS 60 (improvement 2016): Financial Instruments: Disclosure
- ISFAS 31 (2015): Interpretation on Scope of SFAS 13: Investment Property
- ISFAS 32 (2017): Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

Amendmend of standards which effectively applied on or after January 1, 2018, with early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 69 (2015): Agriculture
- SFAS 16 (Amendment 2015): Property, Plant and Equipment
- SFAS 2 (Amendment 2016): Statement of Cash Flows
- SFAS 46 (Amendment 2016): Income Tax

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are still evaluating the potential impact of these new standards, amendment, and interpretation of standards to the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

3. Summary Of Significant Accounting Policies

a. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI.

a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include SFAS and ISFAS issued by the DSAK – IAI.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company and its subsidiaries. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company or subsidiaries. Control is achieved when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Company loses control over the subsidiary, the Company:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;*
- (b) Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the cessation of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control ceases;*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

- (e) *Reclassifies to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other Financial Accounting Standards, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the former subsidiary;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the Company.*

d. Business Combination

Business combination is a transaction or other events in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders is initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on an acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

to non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. A contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to the reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk mata uang Dolar Amerika Serikat adalah masing-masing Rp13.436 dan Rp13.795.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incompleted by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incompleted. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions

The accounts of the Company and its subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2016 and 2015 for United States Dollar are Rp13,436 and Rp13,795, respectively.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

- ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
- i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
 - viii. *Entities, or members of the Company to which the entity is part of the Company, providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity.*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

g. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran Keuangan	Selanjutnya	Aset

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of State Owned Enterprise as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

g. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
- Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- iii. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")
- AFS pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- ii. *Loans and Receivables*
- Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*
- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
 - (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
 - (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

- iii. *Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")*
- AFS are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, they are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal palaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

income, except for impairment losses, until they are derecognized.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' rights to receive the dividends are established.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- i. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- ii. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- iii. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- iv. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- i. significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- ii. default or delinquency in interest or principal payments; or*
- iii. it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*
- iv. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Reklasifikasi

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Reclassification

The Company and its subsidiaries shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and its subsidiaries as at fair value through profit or loss. The Company and its subsidiaries may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and its subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company and its subsidiaries' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas
Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiaries use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and its subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Liabilities or Equity
Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Sebelum 31 Desember 2015, setelah pengakuan awal, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan. Aset tetap termasuk material cadangan utama

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are initially recognized at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when the Company's and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Before December 31, 2015, after initial recognition, property, plant and equipment held for use, except land rights, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land rights is stated at cost. Property, plant and equipment include major spare parts and stand-by equipment, with economic

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan peralatan siap pakai dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi instalasi dan mesin pembangkit listrik dalam rangka memproduksi serta mendistribusikan tenaga listrik.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas-kelas aset berikut ini dari model biaya menjadi model revaluasi:

- Tanah
- Bangunan umum, waduk dan prasarana
- Instalasi dan mesin pembangkit
- Perlengkapan transmisi
- Perlengkapan distribusi
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik
- Material cadangan utama

Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2015).

Kelas aset di atas, kecuali tanah, menggunakan model revaluasi, dan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah disajikan sebesar nilai wajar. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

benefits of more than one year, which are used to ensure the continuity and stability of the power plant operations and electricity installations necessary to produce and distribute electricity.

On December 31, 2015, the Company and its subsidiaries changed their accounting policy for the following classes of assets from the cost model to the revaluation model:

- Land*
- Buildings, reservoir and infrastructure*
- Installations and power plant*
- Transmission equipment*
- Distribution equipment*
- Telecommunication and data processing equipment used for electricity supply*
- Major spare parts*

That change in accounting policy is applied prospectively in accordance with SFAS 25 (Revised 2015).

The classes of asset above, except for land rights, use the revaluation model and are shown at fair value, less subsequent depreciation and impairment losses. Land rights is shown at fair value. Valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered with the OJK. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the property, plant and equipment.

All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation and impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use revaluation model are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

Biaya awal untuk mendapatkan hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Aset, kecuali tanah, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama masa manfaatnya sebagai berikut:

Initial costs incurred to obtain land are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Assets, except land, are depreciated to their residual value using the straight-line method to their residual values over their expected useful lives as follows:

	2016	2015	
	(Tahun/ Years)	(Tahun/ Years)	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 - 50	6 - 47	<i>Buildings, reservoir and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40	13 - 30	<i>Installations and power plant</i>
Perlengkapan transmisi dan distribusi	40	25 - 37	<i>Transmission and distribution equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	10	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Perlengkapan umum	5	5	<i>General equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	5	<i>Motor vehicles</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

k. Pekerjaan dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan, beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan dan biaya pengujian ketika aset dapat berfungsi setelah dikurangi penjualan listrik ketika masa uji coba. Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Assets that are temporarily not used in operations are recorded as part of property, plant and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

k. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly related to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction, depreciation of property and equipment that were used in the construction and cost of testing whether the asset is functioning properly after deducting sales of electricity during commissioning period. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

l. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan dan entitas anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date at which the impairment was reversed.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Lessee where the Company and its subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards of the asset ownership are classified as operating leases.

As lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received when entering into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

n. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3g.

o. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih, Perusahaan dan entitas anak tidak menurunkan nilai persediaan yang digunakan untuk produksi tenaga listrik apabila Perusahaan dan entitas anak mampu memperoleh pendapatan penjualan tenaga listrik di atas biaya perolehan persediaan tersebut.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

n. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3g for the accounting policy on loans and receivables.

o. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method.

In determining the net realizable values, the Company and its subsidiaries do not write down inventories held in use for production of electricity below their costs when the Company and its subsidiaries are able to sell electricity above the costs of inventories.

p. Investment properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anak memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Company and its subsidiaries chooses to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. Any gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognized and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation and commencement of development with a view to sale.

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

q. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Perusahaan dan entitas anak atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi atas entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

q. Investments in Associates and Joint Venture

Investments in Associates.

Associates are all entities over which the Company and its subsidiaries have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or the loss of the investee after the date of acquisition. The Company and its subsidiaries investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with SFAS 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. In applying the equity method of accounting, the Company and its subsidiaries' share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interests in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) ketika Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Unrealized gains on transactions between the Company and its subsidiaries and associates are eliminated to the extent of the Company and its subsidiaries interests in the associate. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the assets transferred. The accounting policies of the associates have been changed when necessary to ensure consistency with the accounting policy adopted by the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 (Revised 2014) to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- (a) if the investment becomes a subsidiary.*
- (b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure the retained interest at fair value.*
- (c) When the Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method, the Company and its subsidiaries account for all amounts*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Bagian partisipasi dalam ventura bersama
Menurut PSAK 66 (Revisi 2015), pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Perusahaan dan entitas anak telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama.

Hasil operasi, aset dan liabilitas dari ventura bersama disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian perusahaan dan entitas anak atas laba rugi atas ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Perusahaan dan entitas anak atas rugi ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

Interest in joint ventures

Under SFAS 66 (Revised 2015), investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. The Company and its subsidiaries have assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

The result of operations and assets and liabilities of a joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method. In applying the equity method of accounting, the company and its subsidiaries' share of its joint venture's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Company and its subsidiaries share of the losses of a joint venture equals or exceeds its interest in joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Company and its subsidiaries does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the joint venture.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyesuaian dibentuk terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk mengeliminasi bagian Perusahaan dan entitas anak atas keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dan ventura bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sampai dengan tanggal dimana Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaturan bersama atas entitas yang diatur bersama.

Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan dan entitas anak mengukur dan mengakui sisa investasi pada nilai wajar setelah hilangnya pengendalian dan entitas yang dikendalikan bersama tidak menjadi entitas anak atau entitas asosiasi. Selisih antara nilai tercatat atas hilangnya pengendalian bersama dengan agregat nilai wajar sisa investasi dan hasil pelepasan diakui pada laba rugi. Ketika sisa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan, investasi tersebut dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada Berita Acara bulanan atau tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Adjustments are made in the consolidated financial statements to eliminate the Company and its subsidiaries' share of unrealized gains and losses on transactions between the Company and its subsidiaries and the joint ventures. The joint ventures are carried at equity method until the date on which the Company and its subsidiaries cease to have joint arrangements over the joint ventures.

Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries measure and recognize the remaining investment at fair value upon loss of control and provided the jointly controlled entity does not become a subsidiary or associate. Any difference between the carrying amount of the jointly controlled entity upon loss of joint control, and the aggregate of the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in the profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in an associate.

r. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to Monthly Memorandum or the percentage of completion of the contract at reporting date.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual, dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Interest revenue

Interest revenue is recognized as incurred on an accrual basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

s. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries have established a defined benefit pension plan covering all of their eligible permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries' policies.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit Method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service costs are recognized immediately in profit or loss. The Company and its subsidiaries recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

- v. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak**
Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset, if and only if, when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

- v. Tax Amnesty Assets and Liabilities**
Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP.
- b. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP.
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company has disclosed the following in its financial statements:

- a. The date of SKPP.*
- b. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP.*
- c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company. The Company does not have any dilutive potential ordinary shares.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan
Estimasi Akuntansi yang Signifikan**

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Perusahaan telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Perusahaan dan entitas anak menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah

4. Critical Accounting Judgements and Estimates

In the application of the Company and its subsidiaries accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, the Company has identified the following matters under which significant judgments are made:

Joint Arrangement

Judgement is required to determine when the Company and its subsidiaries has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Company and its subsidiaries has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Company and its subsidiaries to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Perusahaan dan entitas anak juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual
 - Fakta dan kondisi lain (ketika relevan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, yaitu PT Bajradaya Sentranusa, PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Rekind Daya Mamuju, PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali dan PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Perusahaan dan entitas anak menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama (Catatan 8).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Company and its subsidiaries also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle
 - The terms of the contractual arrangement
 - Other facts and circumstances (when relevant)

This assessment often requires significant judgement and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Company and its subsidiaries have joint arrangements which are structured through joint ventures, namely PT Bajradaya Sentranusa, PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Rekind Daya Mamuju, PT Shenhua Pembangkitan Jawa Bali and PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali. These structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Company and its subsidiaries have rights to the net assets of the arrangements. The Company and its subsidiaries also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and the final conclusions were that the arrangement was joint ventures (Note 8).

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is an objective evidence that the loss event has occurred. Management also makes judgement as to the methodology and

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai Wajar Aset Tetap dan Properti Investasi yang Menggunakan Model Revaluasi

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya menjadi model revaluasi untuk kelas aset tertentu. Pelaksanaan revaluasi aset tetap tersebut dilakukan oleh penilai publik independen.

Dalam proses penilaian, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Rincian dari pendekatan dan data input signifikan yang digunakan dalam melakukan revaluasi aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 11.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 7, respectively.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Fair Value of Property, Plant and Equipment and Investment Properties That Use Revaluation Model

On December 31, 2015, the Company and its subsidiaries changed their accounting policy from cost model to revaluation model for certain class of assets. The assets revaluation was performed by an independent public valuer.

Management, with the assistance of independent public valuer, determines the data inputs and assumption, assesses valuation method and hold discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the assets class. While it is believed that the Company and its subsidiaries' data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or significant changes in assumptions may materially affect the value of assets that use revaluation model.

Detail of valuation approach and significant data input used in the revaluation Property, Plant and Equipment and Investment Properties are disclosed in Notes 6 and 7, respectively.

Post-employment Benefits

The determination of the post-employment benefits obligation is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 28.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligations.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit obligations are disclosed in Note 28.

Income taxes

The calculations of income tax expense for the Company require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates of the expected sales level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Entitas Anak

5. Subsidiaries

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

The Company has ownership interests, directly or indirectly in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2016 %	2015 %		2016 Rp	2015 Rp
PT Pembangkitan Jawa-Bali Services (PJBS) dan entitas anak/ and subsidiaries	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	98,00	2001	985.366	680.183
PT Mitra Karya Prima (MKP) *)	Surabaya	Jasa/ Service	92,00	92,00	2013	68.960	48.323
PT Sertifikasi Kompetensi Pembangkit Tenaga Listrik (SKP) *)	Jakarta	Sertifikasi kompetensi tenaga teknik, konsultasi dibidang ketenagalistrikan/ Certification competency technician, Consultation in power producer	95,00	95,00	2015	1.598	596
PT Rekadaya ElektriKA (RE) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	98,90	98,90	2004	980.754	551.798
PT Rekadaya ElektriKA Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan konsultasi/ Supervision and consultation	99,80	99,80	2010	85.215	69.874
PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ Trade, construction, mining and agriculture	72,97	72,97	**)	220.229	206.380
PT Pembangkitan Jawa Bali Investasi (PJBI)		Investasi ketenagalistrikan/ Investment in electricity	99,99	99,20	**)	327.067	125

*) Pemilik tidak langsung

**) Dalam tahap pengembangan

*) Indirect ownership

**) Under development stage

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan saham di PJBI sebesar Rp321.964 yang meningkatkan modal disetor Perusahaan di PJBI menjadi Rp322.089 atau setara 99,99% saham PJBI.

In 2016, the Company increased their additional shares to PJBI amounted to Rp321,964 which increases the Company's paid up capital in PJBI to become Rp322,089 equivalent of 99.99% shares in PJBI.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Aset Tetap

6. Property, Plant and Equipment

	2016						
	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	Selisih penilaian kembali/ Difference arising on revaluation Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Biaya perolehan/ revaluasi							Acquisition cost/ revaluation
<u>Pemilik langsung</u>							<u>Direct acquisition</u>
Tanah	15.662.134	47.698	--	161	--	15.709.993	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	8.796.559	10.338	--	62.227	--	8.869.124	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	138.433.185	1.402.169	--	(607.208)	--	139.228.146	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi dan distribusi	4.990.238	1.038	--	6.827	--	4.998.103	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	7.348	--	--	--	--	7.348	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	576.550	57.675	--	9.087	--	643.312	General equipment
Kendaraan bermotor	97.604	3.064	--	1.552	--	102.220	Motor vehicles
Sub jumlah	168.563.618	1.521.982	--	(527.354)	--	169.558.246	Sub total
Pekerjaan dalam pelaksanaan	105.114	176.580	(11.886)	(146.056)	--	123.752	Construction in Progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	919.002	--	(130.492)	673.410	--	1.461.920	Asset not used in operations
Jumlah	169.587.734	1.698.562	(142.378)	--	--	171.143.918	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilik langsung</u>							<u>Direct acquisition</u>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	--	453.177	--	(956)	--	452.221	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	--	3.491.628	--	(16.744)	--	3.474.884	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi dan distribusi	--	124.795	--	(49)	--	124.746	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	--	934	--	--	--	934	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	442.288	57.882	--	(486)	--	499.684	General equipment
Kendaraan bermotor	61.524	7.907	--	(43)	--	69.388	Motor vehicles
Sub jumlah	503.812	4.136.323	--	(18.278)	--	4.621.857	Sub totals
Aset tidak digunakan dalam operasi	862.041	717	(130.492)	18.278	--	750.544	Asset not used in operations
Jumlah	1.365.853	4.137.040	(130.492)	--	--	5.372.401	Total
Jumlah Tercatat	168.221.881					165.771.517	Net carrying value
	2015						
	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	Selisih penilaian kembali/ Difference arising on revaluation Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Biaya perolehan/ revaluasi							Acquisition cost/ revaluation
<u>Pemilik langsung</u>							<u>Direct acquisition</u>
Tanah	1.403.303	11.473	--	982	14.246.376	15.662.134	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.203.984	3.143	--	17.893	(428.461)	8.796.559	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	23.002.640	39.904	--	391.524	114.999.117	138.433.185	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi dan distribusi	4.624.016	--	--	8.962	357.260	4.990.238	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	11.911	--	--	--	(4.563)	7.348	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	523.923	49.584	--	3.043	--	576.550	General equipment
Kendaraan bermotor	99.134	666	--	(2.196)	--	97.604	Motor vehicles
Sub jumlah	38.868.911	104.770	--	420.208	129.169.729	168.563.618	Sub total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

2015							
	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	Selisih penilaian kembali/ Difference arising on revaluation Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Pekerjaan dalam pelaksanaan	209.920	523.963	(6.109)	(622.660)	--	105.114	Construction in Progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	766.566	--	(50.016)	202.452	--	919.002	Asset not used in operations
Jumlah	39.845.397	628.733	(56.125)	--	129.169.729	169.587.734	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilik langsung</u>							<u>Direct acquisition</u>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	3.950.245	250.513	--	--	(4.200.758)	--	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	14.792.559	1.312.530	--	(103.025)	(16.002.064)	--	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi dan distribusi	2.128.338	179.975	--	--	(2.308.313)	--	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	2.231	1.096	--	--	(3.327)	--	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	388.352	56.916	--	(2.980)	--	442.288	General equipment
Kendaraan bermotor	55.511	7.996	--	(1.983)	--	61.524	Motor vehicles
Sub jumlah	21.317.236	1.809.026	--	(107.988)	(22.514.462)	503.812	Sub totals
Aset tidak digunakan dalam operasi	762.586	44.425	(52.958)	107.988	--	862.041	Asset not used in operations
Jumlah	22.079.822	1.853.451	(52.958)	--	(22.514.462)	1.365.853	Total
Jumlah Tercatat	17.765.575					168.221.881	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban usaha	4.136.323	1.809.026	Operating expenses
Beban lain-lain	717	44.425	Other expenses
Jumlah	4.137.040	1.853.451	Total

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu. HGB Perusahaan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2040, tetapi dapat diperpanjang. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan dan entitas anak.

The Company and its subsidiaries own several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights ("HGB"). Rights to Use have no expiration date while HGB will expire from 2017 to 2040, but they are renewable by the Company. The Company and its subsidiaries also have several pieces of land rights, which are still in an extension process and in the process of transfer of certificate to the name of the Company and its subsidiaries.

Aset tetap Perusahaan, kecuali tanah dan kendaraan bermotor, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya (termasuk *machinery breakdown*) kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$4,703 juta pada 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except land and motor were insured againsts fire and other possible risks (including machinery breakdown) with PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), related party, with coverage amounting to US\$4,703 million at December 31, 2016. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp654.257.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas aset tertentu dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi, mengikuti PT PLN (Persero), entitas induk.

Revaluasi aset tetap untuk PT PLN (Persero) dan entitas anak dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR"), Penilai Publik Independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dengan No. 2.09.0012 dan OJK.

Standar Penilaian yang digunakan adalah Standar Penilaian Indonesia edisi VI - 2015, dengan menggunakan pendekatan penilaian berikut ini:

1. Pendekatan Pasar
Pendekatan ini mempertimbangkan penjualan dari aset sejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan. Pada dasarnya, properti yang dinilai (obyek penilaian) dibandingkan dengan properti yang sebanding, baik dari transaksi yang telah terjadi maupun properti yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli.

Pendekatan pasar digunakan untuk kelas aset tanah.

2. Pendekatan Pendapatan
Pendekatan ini mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan aset yang dinilai dan mengestimasi nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi menghubungkan pendapatan (umumnya pendapatan bersih) dengan suatu definisi jenis nilai melalui konversi pendapatan menjadi estimasi nilai. Proses ini dapat menggunakan metode kapitalisasi langsung atau metode Arus Kas Terdiskonto, atau keduanya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

As of December 31, 2016, gross carrying value of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in used amounted to Rp654,257.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

On December 31, 2015, the Company changed their accounting policy of certain class of assets from cost model to revaluation model, in following PT PLN (Persero), parent Company.

The revaluation of property, plant and equipment of PT PLN (Persero) and its subsidiaries are conducted by Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR"), an Independent Public Valuer registered in the Ministry of Finance No. 2.09.0012 and OJK.

The valuation standard used is Indonesian Valuation Standards edition VI - 2015, with following valuation approaches:

1. *Market approach*
This approach considers the sales of similar assets or replacement assets and related market information, which provides value estimation by a comparison process. Basically, the properties being valued (object being appraised) are compared to other similar properties that either have been transacted or offered for sale in a sale and purchase transaction.

The market approach is applied to the asset class of land rights.

2. *Income approach*
This approach considers the income and costs related to the assets being valued and estimates value through a capitalization process. Capitalization connects income (generally net income) with certain definition of value through conversion of income into the estimated value. This process uses the direct capitalization method or the Discounted Cash Flow method or both.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Pendekatan pendapatan digunakan untuk kelas aset tanah dengan peruntukan komersial atau tanah dengan skala pengembangan.

The income approach is applied to the asset class of commercial land rights or land rights with development scale.

3. Pendekatan Biaya

Pendekatan ini berdasarkan prinsip bahwa harga dimana pembeli di pasar akan membayar atas aset yang sedang dinilai tidak akan lebih dari biaya untuk membeli atau mengkonstruksi aset modern yang ekuivalen, tanpa mempertimbangkan biaya akibat penundaan waktu dan biaya keterlambatan. Untuk aset yang tidak baru, pendekatan biaya memperhitungkan estimasi depresiasi termasuk penyusutan fisik dan keusangan lainnya (fungsional dan eksternal). Biaya konstruksi dan depresiasi ditentukan oleh hasil analisis dari perkiraan biaya konstruksi dan depresiasi sesuai dengan kelaziman yang ada di pasar atau dalam praktek penilaian.

Pendekatan biaya digunakan untuk kelas aset bangunan umum, waduk dan prasarana, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi, perlengkapan distribusi, material cadangan utama, perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 untuk Kelompok Aset yang Direvaluasi adalah sebagai berikut:

3. Cost approach

This approach is based on a principle that the price that a buyer in the market would pay for the asset being valued would not be more than the cost to purchase or construct a modern equivalent asset, without taking into consideration undue time and overtime charges. For assets which are not new, the cost approach includes depreciation estimation including physical depreciation and other obsolescence (functional and external). Construction cost and depreciation should be determined from analysis of the construction cost and estimation of depreciation according to the prevalence in the market or in valuation practice.

The cost approach is applied to asset classes of buildings, reservoir and infrastructure, installation and power plants, transmission equipments, distribution equipments, major spare parts and telecommunications and data processing equipments used for electricity supply.

Information on the revaluation of assets as of December 31, 2015 for Classes of Revalued Assets are as follows:

	Jumlah tercatat sebelum revaluasi/ <i>Net carrying value before revaluation</i>	Surplus (rugi) revaluasi/ <i>Revaluation surplus (loss)</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	revaluasi/ Revaluation surplus (loss) Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Nilai revaluasi				Revalued amount
Tanah	1.415.758	14.246.376	15.662.134	Land
Bangunan, waduk dan prasarana	9.225.020	(428.461)	8.796.559	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	23.434.068	114.999.117	138.433.185	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi dan distribusi	4.632.978	357.260	4.990.238	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	11.911	(4.563)	7.348	Telecommunication and data processing equipment
Sub-jumlah	38.719.735	129.169.729	167.889.464	Sub total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Jumlah tercatat sebelum revaluasi/ <i>Net carrying value before revaluation</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015 Rp	Surplus (rugi) revaluasi/ <i>Revaluation surplus (loss)</i> Rp	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015 Rp	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
				<i>Buildings, reservoir and infrastructure</i>
Bangunan, waduk dan prasarana	(4.200.758)	4.200.758	--	<i>Installation and power plant</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	(16.002.064)	16.002.064	--	<i>Transmission and</i>
Perlengkapan transmisi dan distribusi	(2.308.313)	2.308.313	--	<i>distribution equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	(3.327)	3.327	--	<i>Telecommunication and</i>
Sub-jumlah	(22.514.462)	22.514.462	--	<i>data processing equipment</i>
Jumlah Tercatat	16.205.273	151.684.191	167.889.464	Sub total
				Net Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi Kelas Aset yang Direvaluasi dicatat sebagai Surplus Revaluasi Aset Tetap adalah sebesar Rp151.684.191.

At December 31, 2015, total increase in the carrying amounts of the Classes of Revalued Assets is recorded as Property, plant and equipment Revaluation Surplus amounting to Rp151,684,191.

Surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan terkait dan pajak final atas revaluasi aset tetap dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai Surplus Revaluasi Aset Tetap pada penghasilan komprehensif lain.

The revaluation surplus, net of applicable deferred income taxes and final tax on property, plant and equipment revaluation, is credited to other comprehensive income and presented in property, plant and equipment Revaluation Surplus in other comprehensive income section.

Tabel di bawah ini menganalisis aset non-keuangan yang dicatat pada Nilai Wajar berdasarkan Hirarki Nilai Wajar sesuai dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar. Perbedaan tingkatan Nilai Wajar dijelaskan sebagai berikut:

The table below analyses non-financial assets recorded at fair value, based on Fair Value Hierarchy in SFAS 68: Fair Value Measurement. The different levels of Fair Value are defined as follows:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1);
 - *Input* selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Level 2);
 - *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 3).
- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
 - *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (Level 2);*
 - *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data, neither directly or indirectly (Level 3).*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan/ <i>Fair value measurement at Desember 31, 2015 using</i>					
Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Pengukuran nilai wajar					<i>Fair value measurement</i>
Tanah	--	8.865.802	6.796.332	15.662.134	<i>Land</i>
Bangunan, waduk dan prasarana	--	685.391	8.111.168	8.796.559	<i>Building, reservoir and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin Pembangkit	--	--	138.433.185	138.433.185	<i>Installation and power plant</i>
Perlengkapan transmisi dan distribusi	--	--	4.990.238	4.990.238	<i>Transmission and distribution equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	--	--	7.348	7.348	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Jumlah	--	9.551.193	158.338.271	167.889.464	Total

Tidak terdapat aset tetap yang bisa digolongkan ke dalam nilai wajar level 1.

There were no property, plant and equipment which could be classified as the level 1 Fair Value.

Nilai wajar level 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan, sedangkan untuk bangunan menggunakan pendekatan biaya. *Input* yang diperoleh dari pasar yaitu antara lain:

- Harga jual atau harga sewa per meter persegi
- Tingkat hunian
- Tingkat pertumbuhan
- Tingkat diskonto dan tingkat kapitalisasi
- Biaya pembuatan baru per meter persegi
- Depresiasi, keusangan fungsional dan eksternal.

The level 2 Fair Value of land rights is calculated using the market and income approach, while building value is calculated using the cost approach. Data inputs were obtained from the market that consists of among others:

- Price of rental rate per square meter*
- Occupancy rate*
- Growth rate*
- Discount and capitalisation rate*
- Replacement cost new per square meter*
- Depreciation, functional and external obsolescence.*

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

Adjustments were made based on size, location, shapes and specifications, land rights and other comparison elements.

Nilai wajar level 3 dihitung dengan menerapkan pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dengan menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi.

The level 3 Fair Value is calculated through the market approach, income approach and cost approach by using unobservable inputs.

Selain menggunakan *input* yang berasal dari pasar, KJPP RHR juga menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dari pasar dan menggunakan asumsi khusus terkait dengan jenis aset yang tergolong sebagai properti khusus, seperti pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi, gardu listrik dan lainnya.

Other than the data inputs observed from the market, KJPP RHR also used unobservable market data inputs and used special assumptions related to the assets classified as specialized property, such as power plants, transmission and distribution networks, substations and others.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, kapasitas, usia, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

Adjustments were made based on size, capacity, age, location, shapes and specifications, land rights and other comparison elements.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) adalah sebagai berikut:

Information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) are as follows:

	Nilai wajar pada 31 Desember 2015/ <i>Fair value at December 31, 2015</i>	Teknik penilaian/ <i>Valuation technique</i>	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ <i>Unobservable input</i>	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ <i>Range of unobservable input %</i>	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ <i>Relationship of unobservable inputs to fair value</i>	
Tanah						Land
Tanah Pembangkit	6.796.332	Pendekatan pendapatan dengan metode pendekatan lahan/ <i>Income approach with the land approach method</i>	- Perubahan peruntukan/ <i>Zoning changes</i> - Penyesuaian parameter pengembangan/ <i>Adjustment of parameter Development</i>	1,5 - 3,4kali/ <i>times</i>	Semakin tinggi Koefisien Luas Bangunan ("KLB") maka semakin tinggi nilai wajar/ <i>The higher KLB, the higher fair value</i>	<i>Land for power plant</i>
		Pendekatan pasar dengan metode <i>Across the Fence / Market approach with Across the Fence (ATF) method</i>	Biaya pembebasan lahan/ <i>Soft cost</i>	5% - 10%	Semakin tinggi biaya pembebasan lahan maka semakin tinggi nilai wajar/ <i>The higher soft cost, the higher fair value</i>	
Bangunan						Building
Bangunan umum	886.157	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Tingkat penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	10% - 20%	Semakin besar penyusutan maka semakin rendah nilai wajar/ <i>The higher depreciation, the lower fair value</i>	<i>General building</i>
Waduk dan prasarana	7.152.863	Trending/ <i>Trending</i>	Tingkat penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	10% - 20%	Semakin besar penyusutan maka semakin rendah nilai wajar/ <i>The higher depreciation, the lower fair value</i>	<i>Reservoir and infrastructure</i>
Jalan dan sepur samping	72.148	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Tingkat index/ <i>Index rate</i>	1% - 13% per tahun/ <i>year</i>	Semakin besar tingkat Index maka semakin tinggi nilai wajar/ <i>The higher index, the higher fair value</i>	<i>Road and rail side</i>
Instalasi dan mesin dan pembangkit	138.433.185	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Tingkat penyusutan fungsional/ <i>Functional depreciation rate</i>	0% - 23%	Semakin besar penyusutan fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ <i>the higher functional depreciation rate, the lower fair value</i>	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi dan distribusi	4.990.238	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Tingkat index/ <i>Index rate</i>	2% - 2,2% per tahun/ <i>annually</i>	Semakin besar tingkat index maka semakin tinggi nilai wajar/ <i>The higher index, the higher fair value</i>	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	7.348	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Tingkat index/ <i>Index rate</i>	1% - 13% per tahun/ <i>annually</i>	Semakin besar tingkat Index maka semakin tinggi nilai wajar/ <i>The higher index, the higher fair value</i>	Telecommunication and data processing equipment

Perusahaan juga melakukan penilaian kembali atas aset yang dinilai kembali secara akuntansi untuk tujuan perpajakan.

The Company also performed revaluation for tax purposes over assets that are revalued for accounting purpose.

Penilaian kembali bangunan dan aset lainnya untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. 330/WPJ.19/2016 tanggal 24 Pebruari 2016 yang kemudian direvisi melalui surat keputusan No. 449/WPJ.19/2016 tanggal 28 Juni 2016. Perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan

Revaluation of bulidings and other asset for tax purposes is performed after the approval from Directorate General of Tax through its letter No. 330/WPJ.19/2016 dated February 24, 2016 which subsequently revised with letter No. 449/WPJ.19/2016 dated June 28, 2016. The Company performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015 as amended by PMK

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

(PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015.

Penilaian kembali dilakukan atas aset dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp8.755.785 dan menghasilkan keuntungan revaluasi sebesar Rp152.064.999. Pajak final atas keuntungan revaluasi sebesar Rp4.299.276.438 dicatat mengurangi "Surplus Revaluasi Aset tetap".

The revaluation of the asset with fiscal book value before revaluation amounting to Rp8,755,785 resulting in gain on revaluation amounting to Rp152,064,999. The final tax over the gain on revaluation amounting to Rp4,299,276,438 was recorded as a deduction of "Property, Plant and Equipment Revaluation Surplus".

Pada tahun 2016, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya sehingga tidak melakukan revaluasi aset tetap.

In 2016, the Company's management believe that the fair value of Property, plant and equipment is not materially different with its carrying amount, hence did not revalue its Property, plant and equipment.

Pekerjaan dalam Pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/ perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

Construction in Progress

This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/betterment of power supply facilities, as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pembangkit			Power plant
Tenaga gas uap (PLTGU)	40.374	22.783	Steam gas power plant (PLTGU)
Tenaga uap (PLTU)	32.259	37.969	Steam power plant (PLTU)
Tenaga gas (PLTG)	20.519	3.505	Gas power plant (PLTG)
Tenaga air (PLTA)	2.616	2.197	Hydro power plant (PLTA)
Fungsi pendukung	27.984	38.660	Supporting function
Jumlah	123.752	105.114	Total

Aset Tidak Digunakan dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang akan direlokasi, yang sementara belum digunakan dalam operasi dan aset tetap akan diperbaiki.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations comprised of those to be relocated, those temporarily not in use in operations, and those to be repaired.

Penyusutan atas aset yang tidak digunakan dalam operasi sebesar Rp717 tahun 2016 dan Rp44.425 tahun 2015 dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain.

Depreciation on assets not used in operations amounting to Rp717 in 2016 and Rp44,425 in 2015 are recorded as part of other expenses.

Manajemen berpendapat bahwa penyusutan atas aset yang tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that depreciation on assets not used in operations is adequate to cover possible loss on impairment on the value of such assets.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Properti Investasi

7. Investment Properties

Akun ini merupakan tanah milik Perusahaan yang terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara dan Asahan - Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu dari 32 sampai 40 tahun, jatuh tempo pada 2032, yang disewakan kepada PT PLN (Persero), PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa.

This account pertains to pieces of land owned by the Company located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit - North Jakarta and Asahan - North Sumatera with Building Use Rights ("HGB") for periods between 32 to 40 years until 2032, which are leased to PT PLN (Persero), PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang dilakukan oleh KJPP RHR, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company performs revaluation of the fair value of its investment properties which is performed by KJPP RHR, an independent valuer registered in the Ministry of Finance and OJK.

Nilai wajar properti investasi diklasifikasikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar.

The fair values of investment properties are within level 2 of the fair value hierarchy.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.090.541 dan Rp1.000.974, dan menghasilkan keuntungan revaluasi masing-masing sebesar Rp89.567 dan Rp767.841 pada tahun 2016 dan 2015.

The fair value of the investment properties as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp1,090,541 and Rp1,000,974, respectively, resulted to a gain on revaluation amounted to Rp89,567 and Rp767,841 in 2016 and 2015, respectively.

8. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

8. Investments in Associate and Joint Ventures

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of investments in associate and joint ventures are as follows:

			Tahun operasi	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	komersial/ commercial operations	2016	2015
				%	%
<u>Investasi pada entitas asosiasi/ Investment in associate</u>					
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2006	49,00	49,00
<u>Ventura bersama/ Joint ventures</u>					
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	2011	36,61	36,61
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2015	37,25	37,25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintainance	2010	49,00	49,00

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun operasi komersial/ <i>commercial operations</i>	Persentase penyertaan/ <i>Percentage of ownership</i>	
				2016	2015
				%	%
PT Rekindaya Mamuju	Jakarta	Pembangkit listrik/ <i>power plant</i>	*)	10,00	10,00
PT Shenhua Guohua	Jakarta	Pembangkit listrik/ <i>power plant</i>	*)	30,00	--
Pembangkitan Jawa Bali					
PT Guohua Taidian	Jakarta	Pembangkit listrik/ <i>power plant</i>	*)	30,00	--
Pembangkitan Jawa Bali					

*) Belum melakukan kegiatan komersial

*) Not yet started commercial operation

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associate and joint ventures are as follows:

2016						
Jumlah tercatat 31 Desember 2015/ <i>Carrying amount December 31, 2015</i>	Penambahan (pengurangan)/ <i>Additions (deductions)</i>	Bagian atas laba bersih/ <i>Share of profit (loss)</i>	Penyesuaian Translasi/ <i>Translation Adjustment</i>	Jumlah tercatat 31 Desember 2016/ <i>Carrying amount December 31, 2016</i>		
<u>Asosiasi</u>						<u>Associate</u>
PT Sumber Segara Primadaya	1.293.760	(52.816)	265.441	--	1.506.385	PT Sumber Segara Primadaya
<u>Ventura Bersama</u>						<u>Joint Ventures</u>
PT Bajradaya Sentranusa	418.423	(115.787)	104.176	(4.241)	402.571	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	772.143	--	56.445	(5.074)	823.514	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	61.601	(35.541)	25.880	--	51.940	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Rekindaya Mamuju	20.403	4.001	--	--	24.404	PT Rekindaya Mamuju
PT Shenhua Guohua	--	--	--	--	--	PT Shenhua Guohua
Pembangkitan Jawa Bali	--	319.944	--	--	319.944	Pembangkitan Jawa Bali
PT Guohua Taidian	--	--	--	--	--	PT Guohua Taidian
Pembangkitan Jawa Bali	--	2.020	--	--	2.020	Pembangkitan Jawa Bali
Sub Jumlah	1.272.570	174.637	186.501	(9.315)	1.624.393	Sub Total
Jumlah	2.566.330	121.821	451.942	(9.315)	3.130.778	Total
2015						
Jumlah tercatat 1 Januari 2015/ <i>Carrying amount January 1, 2015</i>	Penambahan (pengurangan)/ <i>Additions (deductions)</i>	Bagian atas laba bersih/ <i>Share of profit (loss)</i>	Penyesuaian Translasi/ <i>Translation Adjustment</i>	Jumlah tercatat 31 Desember 2015/ <i>Carrying amount December 31, 2015</i>		
<u>Asosiasi</u>						<u>Associate</u>
PT Sumber Segara Primadaya	971.814	(54.225)	376.171	--	1.293.760	PT Sumber Segara Primadaya
<u>Ventura Bersama</u>						<u>Joint Ventures</u>
PT Bajradaya Sentranusa	336.802	(69.350)	142.385	8.586	418.423	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	608.627	--	134.484	29.032	772.143	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	50.099	(35.104)	46.606	--	61.601	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Rekindaya Mamuju	17.467	3.020	(84)	--	20.403	PT Rekindaya Mamuju
Sub Jumlah	1.012.995	(101.434)	323.391	37.618	1.272.570	Sub Total
Jumlah	1.984.809	(155.659)	699.562	37.618	2.566.330	Total

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat oleh Perusahaan dengan menggunakan metode ekuitas.

All the associate and joint ventures are recorded by the Company using equity method.

Per 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi dan ventura bersama.

As at December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no significant restriction and risk regarding the investment in associate and joint ventures.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama yang dimiliki Perusahaan merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar kuotasi yang tersedia untuk saham-saham tersebut.

All associates and joint ventures owned by the Company are private companies and there is no quoted market price available for its shares.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada 31 Desember 2016 dan 2015 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The following table contains the summarized financial information for associates and joint ventures as of December 31, 2016 and 2015, which are accounted for using the equity method.

Entitas Asosiasi/ Associate
PT Sumber Segara Primadaya

	2016 Rp	2015 Rp	
<u>Ringkasan laporan posisi keuangan</u>			<u>Summarised statement of financial position</u>
Lancar			Current
Kas dan setara kas	1.493.572	71.155	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	1.383.392	614.713	Other current assets
Jumlah aset lancar	2.876.964	685.868	Total current assets
Liabilitas keuangan	(2.362.789)	(1.526.391)	Financial liabilities
Utang usaha	(618.177)	(718.390)	Trade payables
Jumlah liabilitas lancar	(2.980.966)	(2.244.781)	Total current liabilities
Aset tidak lancar	11.284.922	11.962.019	Non-current Assets
Liabilitas keuangan	(8.746.836)	(8.448.817)	Financial liabilities
Liabilitas lainnya	(9.163)	(976)	Other liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	(8.755.999)	(8.449.793)	Total non-current liabilities
Aset bersih	2.424.921	1.953.313	Net assets
% Kepemilikan efektif	49	49	% effective ownership
Bagian Perusahaan atas aset bersih entitas asosiasi	1.188.211	957.123	The Company share of the net assets of associate
Penyesuaian metode ekuitas	318.174	336.637	Adjustment of equity method
Jumlah tercatat	1.506.385	1.293.760	Total carrying value
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain</u>			<u>Statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
Pendapatan	5.094.718	3.417.340	Revenue
Depresiasi dan amortisasi	(648.583)	(303.261)	Depreciation and amortisation
Beban operasi	(3.359.882)	(2.643.238)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	1.975	1.451	Interest income
Beban Keuangan	(388.258)	(8.430)	Interest expense
Laba sebelum pajak	699.970	463.862	Income before tax
Beban pajak penghasilan	(147.893)	(122.817)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	552.077	341.045	Income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif	552.077	341.045	Total comprehensive income
Dividen yang diterima dari entitas asosiasi	(52.816)	(54.225)	Dividends received from associate

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Ventura bersama/ Joint ventures

	2016						
	PT Bukit Pembangkit Innovative	PT Bajradaya Sentranusa	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	PT Rekindaya Mamuju	PT Shenhua Guohua PJB	PT Guohua Taidian PJB	Jumlah/ Total
Lancar							Current
Kas dan setara kas	160.539	380.139	89.105	27.500	319.944	2.020	979.247
Aset lancar lainnya	28.998	214.200	73.446	70.647	--	--	387.291
Jumlah aset lancar	189.537	594.339	162.551	98.147	319.944	2.020	1.366.538
Liabilitas keuangan	(287.592)	(245.967)	(14.148)	(49.164)	--	--	(596.871)
utang usaha	(250.735)	(130.046)	(17.743)	(205.920)	--	--	(604.444)
Jumlah liabilitas lancar	(538.327)	(376.013)	(31.891)	(255.084)	--	--	(1.201.315)
Aset tidak lancar	5.432.027	5.503.025	2.257	779.652	--	--	11.716.961
Liabilitas keuangan	(2.055.971)	(2.786.202)	--	(375.899)	--	--	(5.218.072)
Liabilitas lainnya	(488.682)	(760.082)	(30.346)	--	--	--	(1.279.110)
Jumlah liabilitas tidak lancar	(2.544.653)	(3.546.284)	(30.346)	(375.899)	--	--	(6.497.182)
Aset bersih	2.538.584	2.175.067	102.571	246.816	319.944	2.020	5.382.982
% kepemilikan efektif	37,25	36,61	49,00	10,00	30,00	30,00	% of effective ownership
Bagian Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih							The Company and subsidiaries share of net assets
Ventura bersama	945.623	796.292	50.260	24.682	--	--	1.816.857
Penyesuaian metode ekuitas	(122.109)	(393.721)	1.680	(278)	319.944	2.020	(192.464)
Jumlah tercatat	823.514	402.571	51.940	24.404	319.944	2.020	1.624.393
Pendapatan	734.398	611.731	214.790	642.444	--	--	2.203.363
Harga pokok penjualan	(173.517)	--	(114.460)	(622.222)	--	--	(910.199)
Depresiasi dan amortisasi	--	(259)	--	(222)	--	--	(481)
Beban operasi	(277.691)	(18.240)	(23.262)	(19.997)	--	--	(339.189)
Pendapatan keuangan	4.739	26.792	8.116	--	--	--	39.647
Beban keuangan	(121.159)	(254.229)	(5.584)	--	--	--	(380.972)
Laba sebelum pajak	166.770	365.795	79.600	3	--	--	612.169
Beban pajak penghasilan	--	(81.239)	(26.784)	--	--	--	(108.023)
Laba tahun berjalan	166.770	284.556	52.816	3	--	--	504.146
Laba/(rugi) komprehensif lainnya	(13.621)	(11.584)	--	--	--	--	(25.205)
Jumlah penghasilan komprehensif	153.149	272.972	52.816	3	--	--	478.940
Dividen yang diterima dari ventura bersama	--	(115.787)	(35.541)	--	--	--	(151.328)

	2015					
	PT Bukit Pembangkit Innovative	PT Bajradaya Sentranusa	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	PT Rekindaya Mamuju	Jumlah/ Total	
Lancar						Current
Kas dan setara kas	186.862	482.118	137.374	28.271	834.625	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	124.351	207.894	54.603	125.147	511.995	Other current assets
Jumlah aset lancar	311.213	690.012	191.977	153.418	1.346.620	Total current assets
Liabilitas keuangan	(203)	(295.947)	(2.752)	(1.267)	(300.169)	Financial liabilities
utang usaha	(141.894)	(77.139)	(10.908)	(24)	(229.965)	trade payable
Jumlah liabilitas lancar	(142.097)	(373.086)	(13.660)	(1.291)	(530.134)	Total current liabilities
Aset tidak lancar	5.116.896	5.710.383	2.561	132.852	10.962.692	Non-current Assets
Liabilitas keuangan	(2.261.084)	(3.006.284)	(57.507)	(42.944)	(5.367.819)	Financial liabilities
Utang usaha	(414.399)	(760.041)	(1.421)	--	(1.175.861)	Trade payable
Jumlah liabilitas tidak lancar	(2.675.483)	(3.766.325)	(58.928)	(42.944)	(6.543.680)	Total current liabilities
Aset bersih	2.610.529	2.260.984	121.950	242.035	5.235.498	Net assets
% kepemilikan efektif	37,25	36,61	49,00	10,00		% of effective ownership
Bagian Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih						The Company and its subsidiary share of net assets
Ventura bersama	972.422	827.746	59.756	24.204	1.884.128	of joint venture
Penyesuaian metode ekuitas	(200.279)	(409.323)	1.845	(3.801)	(611.558)	Adjustment equity method
Jumlah tercatat	772.143	418.423	61.601	20.403	1.272.570	Total Carrying value

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015					
	PT Bukit Pembangkit Innovative	PT Bajradaya Sentranusa	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	PT Rekindaya Mamuju	Jumlah/ Total	
Pendapatan	838.522	620.739	238.098	--	1.697.359	Revenue
Harga Pokok Penjualan	(262.000)	--	(121.104)	--	(383.104)	Cost of goods sold
Depresiasi dan amortisasi	--	(335)	(1.876)	--	(2.211)	Depreciation and amortisation
Beban Operasi	(59.010)	89.658	(31.452)	(371)	(1.175)	Operating expense
Pendapatan keuangan	6.781	200	11.448	--	18.429	Interest income
Beban keuangan	(142.087)	(240.059)	--	--	(382.146)	Interest expense
Laba sebelum pajak	382.206	470.203	95.114	(371)	947.152	Income before tax
Beban pajak penghasilan	--	(81.280)	--	--	(81.280)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	382.206	388.923	95.114	(371)	865.872	Income for the year
Laba/(rugi) komprehensif lainnya	--	--	--	--	--	income/(loss)
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif	382.206	388.924	95.114	(371)	865.873	Total comprehensive income/(loss)
Dividen yang diterima dari ventura bersama	--	(69.350)	(35.104)	--	(104.454)	Dividend received from joint ventures

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan memperoleh dividen dari S2P masing-masing sebesar US\$3.920.000 dan US\$3.920.000 (ekuivalen Rp52.816 dan Rp54.225).

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

In 2016 and 2015, the Company received dividend from S2P amounting to US\$3,920,000 and US\$3,920,000, respectively (equivalent to Rp52,816 and Rp54,225).

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan memperoleh dividen dari BDSN masing-masing sebesar US\$8.786.400 dan US\$5.308.450 (ekuivalen Rp115.787 dan Rp69.350).

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

In 2016 and 2015, the Company received dividend from BDSN amounting to US\$8.786.400 and US\$5,308,450, respectively (equivalent to Rp115,787 and Rp69,350).

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB masing-masing sebesar Rp35.541 dan Rp35.104.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

In 2016 and 2015, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp35,541 and Rp35,104 respectively.

PT Rekindaya Mamuju (RDM)

RE, entitas anak, mempunyai pengendalian bersama atas RDM berdasarkan adanya keharusan kesepakatan bersama atas pengambilan keputusan penting. Selama tahun 2016, RE melakukan tambahan investasi sebesar Rp4.001 tanpa mengubah persentase kepemilikan.

PT Rekindaya Mamuju (RDM)

RE, subsidiary, has joint control over in RDM as there must be a unanimous consent on important decisions. During 2016, RE made additional investments amounting to Rp4,001 without percentage changes in ownership.

PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa-Bali (SGPJB)

Pada tanggal 13 Januari 2016, PJBI, entitas anak, melakukan investasi pada SGPJB dengan melakukan penyertaan saham sebesar US\$24.000.000 (ekuivalen Rp319.944), setara dengan kepemilikan saham sebesar 30%.

PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa-Bali (SGPJB)

On January 13, 2016, PJBI, the subsidiary, made investment to SGPJB with initial investment amounted to US\$24,000,000 (equivalent to Rp319,944), equivalent to 30% ownership share.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali
(GTPJB)

Pada tanggal 23 September 2016, PJBI, entitas anak, dan Guangdong Guohua Yuedian Taishan Power Generation Company Limited mendirikan GTPJB dengan investasi awal sebesar US\$150.000 (ekuivalen Rp2.020), setara dengan kepemilikan saham sebesar 30%.

PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali
(GTPJB)

On September 23, 2016, PJBI, the subsidiary, and Guangdong Guohua Yuedian Taishan Power Generation Company Limited established GTPJB with initial investment amounted to US\$150,000 (equivalent to Rp2,020), equivalent to 30% ownership share.

9. Kas dan Setara Kas

9. Cash and Cash Equivalents

	2016 Rp	2015 Rp	
<u>Kas</u>	13.217	7.583	<u>Cash on hand</u>
<u>Bank</u>			<u>Cash in banks</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	83.884	621.755	Rupiah
US\$	172.864	47.822	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	396.528	495.773	Rupiah
US\$	304.590	70.537	US\$
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	312.573	102.399	Rupiah
US\$	2.233	892	US\$
Bank Tabungan Negara - Rupiah	2.985	2.898	Bank Tabungan Negara - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	1.275.657	1.342.076	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin			Bank Bukopin
Rupiah	421.950	30.710	Rupiah
US\$	--	14.633	US\$
Bank International Indonesia			Bank International Indonesia
US\$	510	634	US\$
CIMB Niaga			CIMB Niaga
Rupiah	708	477	Rupiah
US\$	60	62	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	790	1.131	Rupiah
Jumlah pihak ketiga	424.018	47.647	Total third parties
Sub jumlah	1.699.675	1.389.723	Sub total
<u>Setara kas - deposito berjangka</u>			<u>Cash equivalents - time deposits</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Bank Mandiri - Rupiah	311.692	60.002	Bank Mandiri - Rupiah
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	47.568	636.986	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Negara Indonesia - Rupiah	53.211	70.000	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	412.471	766.988	Total related parties

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak ketiga			Third party
Bank Bukopin - Rupiah	10.000	10.000	Bank Bukopin - Rupiah
CIMB Niaga			CIMB Niaga
Rupiah	112	112	Rupiah
US\$	--	2.803	US\$
Jumlah pihak ketiga	10.112	12.915	Total third parties
Sub jumlah	422.583	779.903	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	2.135.475	2.177.209	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,50%-7,25%	2,00%-8,00%	Rupiah
US\$	--	0,20%-0,50%	US\$

10. Deposito Berjangka

10. Time Deposits

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	367.200	116.150	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Mandiri - Rupiah	97	1.685	Bank Mandiri - Rupiah
Jumlah	367.297	117.835	Total
Suku bunga pada akhir Periode/ tahun			Interest rates at the end of period/ year
Rupiah	5,50% - 7,25%	5,25% - 7,50%	Rupiah

11. Piutang Usaha

11. Trade Receivables

a. Berdasarkan langganan

a. By debtor

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
PT PLN (Persero)	16.244.491	18.079.362	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power	107.888	247	PT Indonesia Power
Jumlah	16.352.379	18.079.609	Total
Pihak ketiga	13.127	27.310	Third parties
Jumlah	16.365.506	18.106.919	Total

b. Berdasarkan umur

b. By age

	2016 Rp	2015 Rp	
Belum jatuh tempo	3.121.353	3.003.569	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	3.067.496	2.591.237	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	2.751.276	2.718.480	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	7.425.381	9.793.633	More than 60 days
Jumlah	16.365.506	18.106.919	Total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha Perusahaan diperhitungkan terhadap utang usaha dan dividen (Catatan 27).

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), trade receivables of the Company was offset with account payable and dividend (Notes 27).

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

12. Persediaan

12. Inventories

	2016 Rp	2015 Rp	
Bahan bakar dan pelumas	964.032	1.145.716	<i>Fuel and lubricants</i>
Material pemeliharaan	241.485	213.829	<i>Maintenance materials</i>
Jumlah	1.205.517	1.359.545	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(12.513)	(13.842)	<i>Provision for impairment</i>
Bersih	1.193.004	1.345.703	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai			<i>Changes in allowance for decline in value</i>
Saldo awal tahun	(13.842)	(14.881)	<i>Balance at beginning of year</i>
Pemulihan	1.329	1.039	<i>Recovery</i>
Saldo akhir tahun	(12.513)	(13.842)	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

13. Modal Saham

13. Capital Stock

	2016 dan/ and 2015			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
Nama pemegang saham				<i>Name of stockholders</i>
PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	3.000.000	<i>PT PLN (Persero)</i>
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	--	--	<i>Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)</i>
Jumlah	6.000.000.000	100	3.000.000	Total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan dalam Rangka Pengampunan Pajak, Perusahaan berpartisipasi dalam pengampunan pajak ini.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KET-777/PP/WPJ.19/2016 tanggal 4 Oktober 2016, aset Perusahaan yang dilaporkan adalah sebesar Rp44.207. Pada 31 Desember 2016, nilai tersebut dicatat sebagai tambahan modal disetor.

14. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital represents transferred of property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the shareholder.

Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/ 2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Company participated in this tax amnesty.

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) issued by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. KET-777/PP/WPJ.19/2016 dated October 4, 2016, the Company declared assets amounted to Rp44,207. As of December 31, 2016, such amount are recorded as additional paid-in capital.

15. Kepentingan Non-pengendali

15. Non-controlling Interest

		2016			
	Jumlah tercatat 31 Desember 2015/ Carrying amount December 31, 2015	Penambahan (dividen)/ Additions (dividend)	Bagian atas laba bersih/ Equity in net income	Jumlah tercatat 31 Desember 2016/ Carrying amount December 31, 2016	
PT Pembangkitan Jawa-Bali Services	7.636	(702)	3.764	10.698	PT Pembangkitan Jawa- Bali Services
PT Navigate Innovative Indonesia	39.529	--	11.675	51.204	PT Navigate Innovative Indonesia
PT Rekadaya ElektriKA	(2.761)	--	1.147	(1.614)	PT Rekadaya ElektriKA
PT Pembangkitan Jawa-Bali Investasi	--	--	--	--	PT Pembangkitan Jawa-Bali Investasi
Jumlah	44.404	(702)	16.586	60.288	Total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015				
	Jumlah tercatat 1 Januari 2015/ Carrying amount January 1, 2015	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba bersih/ Equity in net income	Jumlah tercatat 31 Desember 2015/ Carrying amount December 31, 2015	
PT Pembangkitan					PT Pembangkitan
Jawa-Bali Services	6.273	--	1.363	7.636	Jawa-Bali Services
PT Navigate Innovative					PT Navigate Innovative
Indonesia	33.080	--	6.449	39.529	Indonesia
PT Rekadaya ElektriKA	(3.075)	--	314	(2.761)	PT Rekadaya ElektriKA
Jumlah	36.278	--	8.126	44.404	Total

Pada tanggal 23 April 2014, Perusahaan membeli kepemilikan PT Indonesia Power dan PT PLN Batam di RE sebesar masing-masing Rp38.500 dan Rp2.500. Selisih dari nilai pembelian dan kepentingan non-pengendali yang dibeli, dicatat pada selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali.

As of April 23, 2014, the Company purchase the ownership of RE from PT Indonesia Power and PT PLN Batam amount Rp38,500 and Rp2,500. The difference from the purchase amount and non-controlling interest purchased is recorded in difference in transaction with non-controlling interest.

16. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian bahan bakar, barang dan jasa sebagai berikut:

16. Trade Payables

This account represents payables arising from purchases of fuel, goods and services as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
PT Nusantara Regas	361.178	261.294	PT Nusantara Regas
PT Pertamina (Persero)	278.347	579.706	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	256.231	241.549	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT Jasa Tirta	136.687	68.833	PT Jasa Tirta
PT PLN (Persero)	6.585	67.934	PT PLN (Persero)
Jumlah pihak berelasi	1.039.028	1.219.316	Total related parties
Pihak ketiga	1.269.878	1.176.421	Third parties
Jumlah	2.308.906	2.395.737	Total

17. Utang Lain-lain

17. Other Payables

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
PT PLN (Persero)	5.758	57.580	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Comnet Plus	794	--	PT Indonesia Comnet Plus
Pihak ketiga	520.869	222.086	Third parties
Jumlah	527.421	279.666	Total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Utang Pajak

18. Taxes Payable

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak kini (Catatan 25)			Current tax (Note 25)
Perusahaan	--	16.902	The Company
Entitas anak	3.821	38.007	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	34.669	3.677	Article 4 (2)
Pasal 15	5	--	Article 15
Pasal 21	6.819	13.434	Article 21
Pasal 22	7.535	3.248	Article 22
Pasal 23	12.079	4.691	Article 23
Pasal 25	1.295	31.986	Article 25
Pajak pertambahan nilai	125.818	88.194	Value added tax
Pajak atas revaluasi aset	--	4.309.008	Tax on revaluation assets
Lainnya	54.906	25.808	Others
Jumlah	246.947	4.534.955	Total

19. Penjualan Tenaga Listrik

19. Sale of Electricity

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 29).

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 29).

20. Pendapatan Usaha Lainnya

20. Other Operating Revenues

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan dan konstruksi yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 29) dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents operating revenues from maintenance services and constructions, which was obtained from related parties (Note 29) and third parties, with details as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Jasa operasi dan pemeliharaan	2.916.793	1.552.887	Operation and maintenance services
Konstruksi	821.496	404.588	Construction
Lainnya	352.160	287.599	Other
Jumlah	4.090.449	2.245.074	Total

21. Bahan Bakar dan Pelumas

21. Fuel and Lubricants

	2016 Rp	2015 Rp	
Bahan bakar minyak			Fuel
Solar High Speed Diesel	329.870	141.040	Solar High Speed Diesel
Residu	73.287	96.389	Residue
Jumlah	403.157	237.429	Total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
Bahan bakar non-minyak			Non-fuel
Gas alam	16.378.650	17.474.516	Natural gas
Batubara	1.625.259	1.891.514	Coals
Air	216.333	171.810	Water
Bahan kimia dan bahan lainnya	23.013	13.755	Chemical and other materials
Pajak air permukaan	24.387	16.915	Surface water tax
Jumlah	18.267.642	19.568.510	Total
Minyak pelumas	21.025	19.842	Lubricants
Jumlah	18.691.824	19.825.781	Total

22. Pemeliharaan

22. Maintenance

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material dan jasa borongan untuk keperluan pemeliharaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

This account represents spare parts used and contractor fees for maintenance purposes. The details are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pemakaian material pemeliharaan	1.575.905	1.342.928	Maintenance materials used
Jasa borongan			Contracted services
Mesin pembangkit dan perlengkapan	1.574.929	508.450	Machine generator and equipment
Perlengkapan umum	472.362	775.210	General equipment
Tanah, bangunan dan infrastruktur	34.566	49.859	Land, building and infrastructure
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	59.239	49.760	Motor vehicles, mobile equipment and others
Jumlah	3.717.001	2.726.207	Total

23. Kepegawaian

23. Personnel

	2016 Rp	2015 Rp	
Gaji dan tunjangan	643.224	543.005	Salaries and allowances
Bonus dan insentif karyawan	596.156	485.796	Employee bonus and incentives
Imbalan kerja (Catatan 28)	239.930	240.922	Employee benefits (Note 28)
Pendidikan dan pelatihan	87.110	80.746	Education and trainings
Tunjangan kesehatan	50.770	40.484	Medical allowances
Lain-lain (dibawah Rp 20.000)	44.779	41.130	Others (below Rp 20,000)
Jumlah	1.661.969	1.432.083	Total

24. Beban Usaha Lain-lain

24. Other Operating Expenses

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban kontrak	670.928	317.281	Contract expense
Asuransi (Catatan 29)	102.750	104.930	Insurance (Note 29)
Konsumsi	48.186	29.472	Meals consumption
Perjalanan dinas	40.905	26.241	Business travelling
Pajak bumi dan bangunan	19.467	26.385	Land and building taxes
Pos dan Telekomunikasi	17.659	11.891	Postage and telecommunication
Lain-lain (dibawah Rp10.000)	100.236	83.387	Others (below Rp10,000)
Jumlah	1.000.131	599.587	Total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

25. Pajak Penghasilan

25. Income Tax

Beban (manfaat pajak) penghasilan
Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

*Tax expense (benefit) of the Company and its
subsidiaries consist of the following:*

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kini	62.373	496.047	Current
Tangguhan	821.409	(1.473.622)	Deferred
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	883.782	(977.575)	Total income tax expenses (benefit)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliations of profit before income tax expense and the estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Laba konsolidasian sebelum pajak	4.660.226	2.250.181	Income before tax per consolidated
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(71.025)	(59.163)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	4.589.201	2.191.018	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi	717	34.096	Impairment in value of assets not used in operations
Beban imbalan karyawan lainnya	269.918	217.227	Other short - term benefit
Beban imbalan kerja	80.470	147.310	Provision for employee benefits
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(1.329)	(1.039)	Recovery of decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(14.575.381)	(127.610)	Depreciation of property, plant and equipment
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	80.233	41.480	Employee welfare, donation, medical and other expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(639.452)	(769.187)	Equity in net income of associate
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(54.428)	(78.453)	Income already subjected to final tax
Penyesuaian nilai wajar properti investasi	(857.407)	--	Adjustment on fair value of investment properties
Beban lain yang tidak dapat diperhitungkan	246.640	120.000	Other non-deductible expenses
Laba kena pajak	(10.860.818)	1.774.842	Taxable income
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	--	443.711	The Company
Entitas anak	62.373	52.336	Subsidiaries
Jumlah	62.373	496.047	Total
Pembayaran pajak dimuka			Prepaid taxes
Perusahaan	230.097	426.809	The Company
Entitas anak	58.552	14.329	Subsidiaries
Jumlah	288.649	441.138	Total

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 Rp	2015 Rp	
Taksiran kurang (lebih bayar) pajak penghasilan badan:			<i>Estimated under (over) payment of corporate income tax:</i>
Perusahaan	(230.097)	16.902	<i>The Company</i>
Entitas Anak	3.821	38.007	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	(226.276)	54.909	Total
	2016 Rp	2015 Rp	
Utang pajak kini (Catatan 18)			<i>Current tax payable (Note 18)</i>
Perusahaan	--	16.902	<i>The Company</i>
Entitas Anak	3.821	38.007	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah utang pajak kini	3.821	54.909	Total current tax payable

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Pajak Badan disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are filed to the Tax Office.

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa kerugian fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal dimasa mendatang. Sehingga per 31 Desember 2016, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari rugi fiskal sebesar Rp2.715.205.

The fiscal loss can be compensated against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that it is probable future taxable profits will be available to be utilized fiscal losses. Therefore as of December 31, 2016, the Company recognized deferred tax assets from fiscal losses amounted to Rp2,715,205.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets and liabilities

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for period Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp	Penyesuaian/ Adjustment Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Aset (liabilitas) Tangguhan						Deferred Asset (liabilities)
Perusahaan						the Company
Liabilitas Imbalan Kerja	442.961	20.116	53.266	--	516.343	<i>Employee benefit obligation</i>
Imbalan karyawan lainnya	54.307	67.479	--	--	121.786	<i>Other short - term benefit</i>
Persediaan	3.461	(333)	--	--	3.128	<i>Inventory</i>
Aset tetap	561.329	(3.643.666)	(498.477)	--	(3.580.814)	<i>Property, plant and equipment</i>
Rugi fiskal	--	2.715.205	--	--	2.715.205	<i>Fiscal loss</i>
Jumlah	1.062.058	(841.199)	(445.211)	--	(224.352)	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas anak - bersih	(20.450)	(2.986)	--	--	(23.436)	<i>Subsidiaries - net</i>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan, bersih	1.041.608	(844.185)	(445.211)	--	(247.788)	Total of deferred tax liabilities, net
Entitas anak - bersih	5.135	22.776	1.941	--	29.852	<i>Subsidiaries - net</i>
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	5.135	22.776	1.941	--	29.852	Total of deferred tax asset, net
Beban pajak tangguhan		(821.409)				Deferred tax expense

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for period Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp	Penyesuaian/ Adjustment Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan						the Company
Liabilitas Imbalan Kerja	499.579	36.828	(81.891)	(11.555)	442.961	Employee benefit obligation
Imbalan karyawan lainnya	--	54.307	--	--	54.307	Other short - term benefit
Persediaan	3.650	(260)	--	71	3.461	Inventory
Aset tetap	(1.401.038)	1.389.575	572.792	--	561.329	Property, plant and equipment
Jumlah	(897.809)	1.480.450	490.901	(11.484)	1.062.058	Total
Aset pajak tangguhan						Deferred tax asset
Entitas anak - bersih	3.498	1.637	--	--	5.135	Subsidiaries - net
Jumlah aset pajak						Total of deferred tax
Tangguhan, bersih	(894.311)	1.482.087	490.901	(11.484)	1.067.193	assets, net
Entitas anak - bersih	--	(8.465)	(11.985)	--	(20.450)	Subsidiaries - net
Jumlah liabilitas pajak						Total of deferred tax
Tangguhan, bersih	--	(8.465)	(11.985)	--	(20.450)	liabilities, net
Manfaat pajak tangguhan		1.473.622				Deferred tax benefit

Rekonsiliasi antara jumlah (manfaat) beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax (benefit) expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to the profit (loss) before tax is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba/ (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4.660.226	2.250.181	Consolidated profit/ (loss) before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1.165.057	562.545	Income tax calculated at applicable tax rates
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income)
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(14.501)	(195.658)	Interest income subjected to final tax
Beban lain tidak dapat dikurangkan	(266.774)	68.492	Other non-deductible expenses
Total beban pajak - Perusahaan	883.782	435.379	Total expenses taxes - Company
Liabilitas pajak tangguhan yang tidak diakui	--	(1.412.954)	Unrecognized deferred tax liabilities
Beban/(Manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	883.782	(977.575)	Consolidated income tax expense/(benefit)

Lain-lain

1. Pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan menerima surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak No.KEP-73/WPJ.19/KP.03/2016 mengenai diterimanya permohonan Perusahaan atas perubahan metode depresiasi fiskal dari metode saldo menurun menjadi metode garis lurus. Keputusan ini berlaku efektif semenjak tanggal 1 Januari 2017.

Others

1. On December 28, 2016, the Company received decision letter from Directorate General of Taxation No.KEP-73/WPJ.19/KP.03/2016 on the acceptance of the Company request for changing its fiscal depreciation method from declining method into straight line method. This decision has been applied effectively since January 1, 2017.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Perusahaan berpartisipasi dalam pengampunan pajak ini.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pengampunan Pajak diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KET-777/PP/WPJ.19/2016 tanggal 4 Oktober 2016, aset Perusahaan yang dideklarasikan adalah sebesar Rp44.207 (Catatan 6).

2. In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/ 2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Company participated in this tax amnesty.

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak issued by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. KET-777/PP/WPJ.19/2016 dated October 4, 2016, the Company declared assets amounted to Rp44,207 (Note 6).

26. Laba Per Saham Dasar/ Dilusian

Laba bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp3.759.932 tahun 2016 dan Rp3.219.630 tahun 2015.

Lembar saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

26. Basic/ Diluted Earnings Per Share

Net income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp3,759,932 in 2016 and Rp3,219,630 in 2015.

Number of shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

The Company did not have potential dilutive ordinary shares, thus basic earnings per share is similar to diluted earnings per share.

27. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 8 Juni 2016, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2015. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 1 Desember 2016, pembagian dividen untuk tahun buku 2015 ditetapkan sebesar Rp2.897.667 atau Rp483 (nilai penuh) per lembar saham.

27. Dividend and General Reserve

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 8, 2016 the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2015 net income. Based on letter from PT PLN (Persero) dated December 1, 2016 the distribution of dividends for the year 2015 amounted to Rp2,897,667 or Rp483 (full amount) per share.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 April 2015, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2014. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 18 September 2015, pembagian dividen untuk tahun buku 2014 ditetapkan sebesar Rp1.283.346 atau Rp213 (nilai penuh) per lembar saham.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 9, 2015 the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2014 net income. Based on the letter from PT PLN (Persero) dated September 18, 2015, the distribution of dividends for the year 2014 amounted to Rp1,283,346 or Rp213 (full amount) per share.

Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (Catatan 11 dan 29).

In 2016 and 2015, the dividend payment to PT PLN (Persero) was made through offset the trade receivable from related parties (Notes 11 and 29).

28. Liabilitas Imbalan Kerja

28. Employee Benefits Liabilities

	2016 Rp	2015 Rp	
Liabilitas diakui dilaporkan posisi keuangan:			<i>Liabilities recognized on statements of Financial position:</i>
Program pensiun	5.217	--	<i>Pension plan</i>
Imbalan pascakerja lainnya	867.318	717.432	<i>Other post-employment employment benefits</i>
Imbalan pemeliharaan kesehatan	1.169.333	1.007.456	<i>Health care benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	70.032	74.342	<i>Other long-term benefits</i>
	2.111.900	1.799.230	
Beban diakui di laba rugi (catatan 23):			<i>Expenses recognized in profit or loss (note 23):</i>
Program pensiun	(757)	4.009	<i>Pension plan</i>
Imbalan pascakerja lainnya	106.666	87.986	<i>Other post-employment employment benefits</i>
Imbalan pemeliharaan kesehatan	111.869	151.689	<i>Health care benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	22.152	3.409	<i>Other long-term benefits</i>
	239.930	247.093	
Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui di penghasilan komprehensif lain:			<i>Remeasurement on defined benefit plan recognized in other comprehensive income:</i>
Program pensiun	16.283	5.651	<i>Pension plan</i>
Imbalan pascakerja lainnya	128.868	69.156	<i>Other post-employment employment benefits</i>
Imbalan pemeliharaan kesehatan	75.673	(400.733)	<i>Health care benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	--	(1.639)	<i>Other long-term benefits</i>
	220.824	(327.565)	

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. This plan provides benefits based on basic pension income and the period of employment.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-8/NB.1/2016 tanggal 11 Pebruari 2016 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Perusahaan dan entitas anak dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 13,41% dari Penghasilan Dasar Pensiun (PHDP).

Imbalan Pascakerja Lain

Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan bagi pegawai yang memenuhi syarat.

PJBS melakukan pendanaan dana pensiun yang dikelola bank swasta sebesar 4% dari penghasilan dasar.

MKP serta RE dan entitas anak, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997.

DP-PLN has obtained an approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-8/NB.1/2016 dated on February 11, 2016 in relation to the increase in pension benefits provided by the Company and its subsidiaries' pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer which are 6.00% and 13.41% from basic pension income, respectively.

Other Post-employment Benefits

In addition to the pension plan and health care benefits, the Company and its subsidiaries also provide unfunded severance benefits and completion of employment award for eligible employees.

PJBS provide pensiun fund funding that managed by private bank at 4% of the basic income.

MKP and RE and subsidiary, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Asumsi yang Digunakan dalam Perhitungan
Liabilitas Imbalan Kerja.

Tabel mortalita	CSO-58
Tingkat Pengunduran Diri	
Usia 18 s.d 49 Tahun	0,27%
Usia 50 s.d 55 Tahun	0,01%
Usia pensiun normal	56 Tahun/Years old

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Asumsi mortalitas yang digunakan adalah tabel mortalita CSO-58 yang diterapkan dalam penghitungan liabilitas kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penilaian aktuarial atas program pensiun, imbalan pascakerja lainnya, imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, PT Binaputera Jaga Hikmah.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Perusahaan dan entitas anak. Dalam melakukan studi, Perusahaan dan entitas anak telah mempertimbangkan CSO-58, CSO-58 modifikasi, TMI 1 1993, TMI 2 1999, TMI 3 2011, dan Tabel Mortalita Taspen 2012. Dari studi tersebut, Perusahaan dan entitas anak menemukan bahwa tabel mortalitas yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Perusahaan dan entitas anak adalah CSO-58. Perusahaan dan entitas anak menerapkan CSO-58 secara retrospektif.

(i) Program Pensiun

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Nilai kini kewajiban yang didanai	(346.596)	(266.936)
Aset program yang tidak diakui	--	(28.758)
Nilai wajar aset program	341.379	295.694
Surplus (defisit) program yang didanai	(5.217)	--
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	--	--
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	(5.217)	--

Assumption Used in the Calculations of
Employment Benefit Obligation.

Mortalita tabel
Resignation rate
Age 18 up to 49 years old
Age 50 up to 55 years old
Normal retirement age

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience by the Company and its subsidiaries. The mortality assumptions used are based on the CSO-58 mortality table which applied in calculating the long term benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

The actuarial calculations of pension plan, other post-employment benefits, health care benefits and other long term benefits for the years ended December 31, 2016 and 2015 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Binaputera Jaga Hikmah.

In 2015, the Company and its subsidiaries conducted a study to determine which mortality tables that suits most with the Company and its subsidiaries' employee and pensioners' mortality profile. In the study, the Company and its subsidiaries have considered CSO-58, CSO-58 modified, TMI 1 1993, TMI 2 1999, TMI 3 2011, and Taspen mortality table 2012. Based on the study, the Company and its subsidiaries found that mortality table that suits most with mortality profile of the Company and its subsidiaries' employees and pensioners is CSO-58. The Company and its subsidiaries apply CSO-58 retrospectively.

(i) Pension Plan

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

Present value of funded obligations
Plan asset not recognized
Fair value of plan assets
Surplus (deficits) of funded plans
Present value of unfunded obligations
Liability in the statement of financial position

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement its of present value of defined benefit obligation during the year is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pada awal tahun	266.936	251.313	<i>At beginning of the year</i>
Dibebankan ke laba rugi			<i>Charged to profit or loss</i>
Biaya jasa kini	7.184	6.924	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	23.561	21.538	<i>Interest Expense</i>
	<u>30.745</u>	<u>28.462</u>	
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	11.660	--	<i>Loss from change in demographic assumptions</i>
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(25.020)	7.366	<i>Loss from change in financial assumptions</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari kombinasi perubahan asumsi	(4.692)	(983)	<i>(Gain)/loss from combination of Change in assumptions</i>
kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	88.067	(3.598)	<i>Loss from experience adjustment</i>
	<u>367.696</u>	<u>282.560</u>	
Pembayaran Manfaat	(21.100)	(15.624)	<i>Benefit payment</i>
Pada akhir tahun	<u>346.596</u>	<u>266.936</u>	<i>At end of the year</i>

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of fair value of plan assets during the year is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pada awal tahun	295.694	291.288	<i>At beginning of year</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Imbal hasil aset program	26.890	24.452	<i>Return on plan assets</i>
luran pemberi kerja dan pekerja	14.922	9.660	<i>Employers and employees contribution</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui	24.973	(14.082)	<i>Recognised actuarial (gain)/losses</i>
Pembayaran benefit	(21.100)	(15.624)	<i>Benefit payments</i>
Pada akhir tahun	<u>341.379</u>	<u>295.694</u>	<i>At end of the year</i>

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	2016			2015			
	Tidak memiliki kuotasi harga/ Unquoted price Rp	Jumlah/ Total Rp	%	Tidak memiliki kuotasi harga/ Unquoted price Rp	Jumlah/ Total Rp	%	
Instrumen ekuitas	48.492	48.492	13,75	36.337	36.337	12,29	<i>Equity instruments</i>
Instrumen utang	183.497	183.497	54,88	155.244	155.244	52,50	<i>Debt instruments</i>
Properti	37.923	37.923	11,06	32.822	32.822	11,10	<i>Property</i>
Kas dan setara kas	22.887	22.887	5,15	25.530	25.530	8,63	<i>Cash and Cash equivalent</i>
Lain-lain	48.580	48.580	15,16	45.761	45.761	15,48	<i>Others</i>
Jumlah	<u>341.379</u>	<u>341.379</u>	<u>100,00</u>	<u>295.694</u>	<u>295.694</u>	<u>100,00</u>	<i>Total</i>

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Tingkat diskonto	8,50%	9,19%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	8,00%	<i>salary increase rate per annum</i>

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah Rp8.344.

Expected contributions to post-employment benefit plans for the year ending December 31, 2017 are Rp8,344.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat Diskonto	1%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 3,06%</i>	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 3,44%</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1%	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 3,45%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 3,10%</i>	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 0,03%</i>	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 0,00%</i>	<i>Mortality rate</i>

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Imbalan perhitungan sensitivitas liabilitas kerja jangka panjang atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in a single assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the long term benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the long term benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the long term benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

(ii) Imbalan Pascakerja Lainnya

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(ii) Other Post-Employment Benefits

Movement of post-employment benefits obligation during the year is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pada awal tahun	717.432	625.199	<i>At beginning of the year</i>
Dibebankan ke laba rugi			<i>Charged to profit or loss</i>
Biaya jasa kini	49.517	36.990	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	57.149	52.405	<i>Interest Expense</i>
	106.666	89.395	
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement</i>
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	8.168	834	<i>Loss from change in demographic assumptions</i>
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	44.688	25.872	<i>Loss from change in financial assumptions</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari kombinasi perubahan asumsi	561	(5.750)	<i>(Gain)/loss from combination of Change in assumptions</i>
kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	75.451	48.684	<i>Loss from experience adjustment</i>
	952.966	784.234	
Pembayaran Manfaat	(85.648)	(66.802)	<i>Benefit payment</i>
Pada akhir tahun	867.318	717.432	<i>At end of the year</i>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,48%	9,17%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,40%	7,40%	<i>salary increase rate per annum</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat Diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 2,29%	Kenaikan sebesar/ Increase by 2,41%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by 2,35%	Penurunan sebesar/ Decrease by 2,27%	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 0,01%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0,01%	<i>Mortality rate</i>

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

(iii) Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa skema imbalan pemeliharaan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dalam skema pensiun imbalan pasti.

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(iii) Health Care Benefits

The Company and its subsidiaries operate a number of post-employment health care benefit schemes. The accounting method, assumptions and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

Movement of defined benefit obligation over the year is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pada awal tahun	1.007.456	1.278.586	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss
Biaya jasa kini	20.463	42.115	Current service cost
Biaya bunga	91.406	109.574	Interest Expense
	111.869	151.689	
Pengukuran kembali:			Remesurement
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	27.365	--	Loss from change in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	103.150	(680.614)	Loss from change in financial assumptions
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari kombinasi perubahan asumsi	3.898	71.722	(Gain)/loss from combination of Change in assumptions
kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	(58.740)	208.160	Loss from experience adjustment
	1.194.998	1.029.543	
Pembayaran Manfaat	(25.665)	(22.087)	Benefit payment
Pada akhir tahun	1.169.333	1.007.456	At end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,50%	9,19%	Discount rate
Tingkat Kenaikan Biaya Kesehatan	6,00%	6,00%	Health expenses increase rate

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat Diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 12,85%	Kenaikan sebesar/ Increase by 16,04%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by 13,06%	Penurunan sebesar/ Decrease by 10,73%	health expenses increase rate
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 0.58%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0.59%	Mortality rate

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

(iv) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(iv) Other Long-term Employee Benefits

Movement of defined benefit obligation during the year is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pada awal tahun	74.342	82.659	<i>At beginning of the year</i>
Dibebankan ke laba rugi			<i>Charged to profit or loss</i>
Biaya jasa kini	20.383	19.066	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	5.443	6.969	<i>Interest Expense</i>
	<u>25.826</u>	<u>26.035</u>	
Pengukuran kembali:			<i>Remesurement</i>
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(67)	(26)	<i>Loss from change in demographic assumptions</i>
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	958	341	<i>Loss from change in financial assumptions</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari kombinasi perubahan asumsi	(1)	(48)	<i>(Gain)/loss from combination of Change in assumptions</i>
kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	(4.564)	(24.559)	<i>Loss from experience adjustment</i>
	<u>96.494</u>	<u>84.402</u>	
Pembayaran Manfaat	(26.462)	(10.060)	<i>Benefit payment</i>
Pada akhir tahun	<u>70.032</u>	<u>74.342</u>	<i>At end of the year</i>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,48%	9,17%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,40%	7,40%	<i>salary increase rate per annum</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat Diskonto	1%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 7,11%</i>	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 8,18%</i> <i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	1%	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 8,38%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 7,42%</i> <i>health expenses increase rate</i>
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 0,01%</i>	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 0,01%</i> <i>Mortality rate</i>

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan dan entitas anak terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti dan program kesehatan pascakerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil surat utang negara. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari liabilitas program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen utang, meskipun Perusahaan dan entitas anak juga berinvestasi pada properti, obligasi, reksadana dan kas. Perusahaan dan entitas anak meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Rata-rata ekspektasi sisa masa kerja adalah 20,46 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i> Rp	1 sampai 2 tahun/ <i>Between 1- 2 years</i> Rp	2 sampai 5 tahun/ <i>Between 2- 5 years</i> Rp	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
Imbalan pensiun	20.794	21.099	27.278	633.460	702.632	<i>Pension benefits</i>
Imbalan pasca-kerja lainnya	31.293	22.272	67.384	93.711	214.660	<i>Other post- employment</i>
Imbalan kesehatan pasca-kerja	29.830	34.383	48.754	3.694.371	3.807.337	<i>Post-employment medical benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang	93.896	91.322	245.071	10.107.633	10.537.922	<i>Long-term benefits</i>
Jumlah	175.813	169.076	388.487	14.529.175	15.262.551	Total

Jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja pada dan untuk tahun 2016 dan 2015 diestimasi berdasarkan perhitungan aktuaris PT Binaputera Jaga Hikmah.

The Company and its subsidiaries are exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans and post-employment medical plans. The most significant risks are as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If the yield of plan assets is lower, it will generate a deficit program.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide lifetime benefit, so that the increase in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact for the entire class of assets. The largest proportion of assets is invested in debt instruments, although the Company and its subsidiaries also invest in property, bonds, mutual funds and cash. The Company and its subsidiaries believe that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Average expected remaining service year is 20,46 year.

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit and other long-term benefit is as follows:

Total liabilities and expenses of employee benefits as of and for years 2016 and 2015 were estimated based on calculation of actuary PT Binaputera Jaga Hikmah.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Sifat Dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

**29. Nature Of Relationship And Transactions
With Related Parties**

Sifat Hubungan Berelasi

- a. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN").
- b. PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB), PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali (SGPJB) dan PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali (GTPJB) merupakan entitas asosiasi dan ventura bersama.
- d. PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, dan PT Indonesia Comnets Plus merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- e. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Nature of Related Parties

- a. Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of PLN and State-Owned Enterprises ("SOE").
- b. PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB), PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali (SGPJB) and PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali (GTPJB) are the Company's associate and joint venture.
- d. PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, and PT Indonesia Comnets Plus are companies which have the same principal stockholder and or management as the Company.
- e. Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Transactions with Related Parties

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PLN	Pemegang saham Perusahaan/ <i>stockholders of the Company</i>	Transaksi pembelian tenaga listrik/ <i>Purchase of electricity</i>
Bank Rakyat Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka/ <i>Placement bank and time deposit</i>
Bank Mandiri	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka/ <i>Placement bank and time deposit</i>
Bank Negara Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka/ <i>Placement bank and time deposit</i>
Bank Tabungan Negara	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Penempatan rekening bank/ <i>Placement bank</i>

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Pertamina (Persero)	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak pelumas/ <i>Fuel and lubricants transaction</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak pelumas/ <i>Fuel and lubricants transaction</i>
PT Nusantara Regas	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Transaksi pembelian gas untuk IP dan PJB/ <i>Gas purchase transaction for IP and PJB</i>
PT Sucofindo	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Transaksi pelayanan teknik, survei dan pengukuran batubara/ <i>Engineering service, survey and coal measurement</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Asuransi bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, dan peralatan transmisi milik Perusahaan <i>/Insurance of buildings, installation and power plant and transmission equipment of the Company</i>
Perum Jasa Tirta	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ <i>SOE owned by Ministry of Finance</i>	Transaksi pengelolaan sumber daya air/ <i>Water resources management transaction</i>

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

**Balance and Transactions with Related
Parties**

	2016		2015		
	Rp	%	Rp	%	
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Bank Mandiri	1.012.810	0,53	626.312	0,32	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	368.017	0,19	173.291	0,09	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	304.316	0,16	1.306.563	0,67	Bank Rakyat Indonesia
Bank Tabungan Negara	2.985	0,00	2.898	0,00	Bank Tabungan Negara
Sub jumlah	1.688.128	0,88	2.109.064	1,08	Subtotal
Deposito berjangka					Time deposits
Bank Rakyat Indonesia	367.200	0,19	116.150	0,06	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	97	0,00	1.685	0,00	Bank Rakyat Indonesia
Sub jumlah	367.297	0,19	117.835	0,06	Subtotal
Piutang usaha					Trade accounts receivables
PLN	16.244.491	8,47	18.079.362	9,25	PLN
PT Indonesia Power	107.888	0,06	247	0,00	PT Indonesia Power
Sub jumlah	16.352.379	8,53	18.079.609	9,25	Subtotal
Piutang lain-lain tidak lancar					Other receivables non-current
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	22.329	0,01	22.329	0,01	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Utang usaha					Trade payables
PT Nusantara Regas	361.178	6,06	261.294	0,56	PT Nusantara Regas
PT Pertamina (Persero)	278.347	4,67	579.706	1,32	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	256.231	4,30	241.549	0,55	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
Perum Jasa Tirta	136.687	2,29	0,00	0,16	Perum Jasa Tirta
PLN	6.585	0,11	67.934	0,15	PLN
Sub jumlah	1.039.028	17,44	1.150.483	2,74	Subtotal
Utang lain-lain					Others payables
PLN	5.758	0,10	57.580	0,13	PLN
PT Indonesia Comnet Plus	794	0,01	--	--	PT Indonesia Comnet Plus
Sub jumlah	6.552	0,11	57.580	0,13	Subtotal

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016		2015		
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan tenaga listrik PLN	28.576.666	87,48	25.616.708	91,94	Revenue from sale of electricity PLN
Pendapatan usaha lainnya					Other operating revenues
PLN	3.961.252	12,13	1.479.342	5,31	PLN
PT Indonesia Power	163.702	0,50	100	0,00	PT Indonesia Power
PT Bukit Pembangkit Innovative	55.043	0,17	--	--	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Bajradaya Sentranusa	34.852	0,11	40.784	0,14	PT Bajradaya Sentranusa
PT Sumber Segara Primadaya	2.506	0,01	2.704	0,01	PT Sumber Segara Primadaya
Sub jumlah	4.217.355	12,91	1.522.930	5,46	Sub total
Pembelian bahan bakar dan pelumas					Purchases of fuel and lubricants
PT Pertamina (Persero)	5.303.745	18,16	6.848.328	25,95	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	4.260.790	14,59	4.352.934	16,49	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT Nusantara Regas	1.592.256	5,45	1.853.600	7,02	PT Nusantara Regas
PT PLN Batubara	96.933	0,33	170.230	0,64	PT PLN Batubara
Sub jumlah	11.253.724	38,53	13.225.092	50,11	Sub total
Beban usaha					Operating Expenses
PT Haleyora Power	5.577	0,02	6.594	0,02	PT Haleyora Power
PT Indonesia Comnet Plus	2.998	0,01	--	0,00	PT Indonesia Comnet Plus
	8.575	0,03	6.594	0,02	
Beban usaha lain-lain					Other operating expenses
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	102.750	10,27	104.930	0,40	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan

*) Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.822 dan Rp2.791.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2016 and 2015 amounted to Rp2,822 and Rp2,791, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp12.113 dan Rp10.757.

Total remuneration of the Company's Directors in 2016 and 2015 amounted to Rp12,113 and Rp10,757, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors are short-term employee benefit.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menggunakan aset tertentu milik PLN untuk pembangkit tenaga listrik tanpa dikenakan biaya.

In 2016 and 2015, the Company used certain assets of PLN for power generation, without any fee or charge.

30. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

30. Monetary Assets and Liabilities Denominated In Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 US\$ *)	2015 US\$ *)	
Aset moneter			Monetary assets
Kas dan setara kas	35.744.025	9.179.762	Cash and cash equivalents
Jumlah aset moneter	35.744.025	9.179.762	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Utang usaha	95.898.715	101.881.801	Trade payables
Jumlah liabilitas moneter	95.898.715	101.881.801	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(60.154.691)	(92.702.039)	Net monetary liabilities
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(808.238)	(1.222.647)	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah	(808.238)	(1.222.647)	Total in Rupiah

*) Dalam jumlah penuh
Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya
disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal
pelaporan

*) In full amount
Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are
presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing
at the reporting date

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang
Rupiah terhadap mata uang asing,
Perusahaan dan entitas anak mencatat rugi
kurs mata uang asing bersih sebesar Rp4.590
untuk tahun 2016 dan laba kurs sebesar
Rp13.907 untuk tahun 2015.

*In relation to the fluctuation of the Rupiah
against foreign currencies, the Company and
its subsidiaries recorded net gain on foreign
exchange of Rp4,590 for 2016 and net loss
amounted to Rp13,907 for 2015.*

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang
asing pada tanggal 31 Desember 2016
dijabarkan dengan menggunakan kurs
penutupan mata uang asing pada tanggal
24 Februari 2017, maka liabilitas bersih dalam
mata uang asing Perusahaan dan entitas anak
akan naik sebesar Rp602.

*If assets and liabilities in foreign currencies as
of December 31, 2016 had been translated
using the closing rates at issuance of
February 24, 2017, the total net foreign
currency liabilities of the Company and its
subsidiaries would have been increase by
Rp602.*

31. Ikatan dan Kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan
dan entitas anak memiliki perikatan penting
dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar
i. Batubara

Pemasok/ Supplier PT PLN Batubara	No. kontrak/ Contract no.	Satuan/ Unit of measure	Jumlah/ Quantity	Periode/ Period
PT PLN Batubara	007.Kjs/040/DIR/2010	Metrik ton/ Metric ton	2.800.000	2010 - 2020
PT Adaro Indonesia	042.PJ/061/2016	Metrik ton/ Metric ton	960.000	2016 - 2018
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton/ Metric ton	2.106.000	2012 - 2017
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton/ Metric ton	1.497.000	2012 - 2017
PT Kaltim Prima Coal	037.PJ/061/2015	Metrik ton/ Metric ton	2.400.000	2015 - 2017

Harga dasar batubara di tempat
penyerahan stockpile unit berkisar
antara Rp564.019 (nilai penuh) sampai

31. Commitments and Contingencies

As of December 31, 2016, the Company and
its subsidiaries have significant commitments
and contingencies as follows:

a. Fuel Supply Agreements
i. Coal

*The stockpile price of coal ranges from
Rp564,019 (full amount) to Rp706,486
(full amount) per ton, which is adjusted*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

dengan Rp706.486 (nilai penuh) per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, AFT dan HGI.

against calorific value, ash content, sulphur, water, AFT and HGI.

Seluruh harga dasar kontrak diatas akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar bahan bakar minyak HSD untuk industri.

Such price in all contracts above will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

In relation to coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

ii. Gas alam

ii. Natural gas

Sektor/ Sector	Pemasok/ supplier	No./Tgl kontrak/ Contract no./Date	Periode/ Periods	Satuan/Unit of measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	PT Pertamina Hulu Energi WMO	Kesepakatan bersama 5 Juli 2013	2013 - 2018	BBTUD	123
Gresik	PGN SAKA	Amandemen GSA 8 Nov 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Kangean Energy Indonesia	462.PJ AMDII/041/DIR/2010	2010 - 2028	TBTU	369
Gresik	Surya Cipta Internusa	053.PJ/061/2015	2015 - 2016*)	BBTU	4.190
Gresik	Santos (Madura Offshore) Pty Ltd	079.PJ/041/DIR/2013	2014 - 2017	BBTU	33.360
Gresik	PT Petrogas Jatim Utama	061.PJ/061/2013	2013 - 2021	MMSCFD	11
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	SRT-0553/SKK0000/2015/S2	2015 - 2017	BBTUD	100
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/DIR/2012	2012 - 2022	Kargo/ Cargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0978.PJ/EPI.01.01/DITDAN/2016	2016*)	BBTUD	135
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	PLN.1121.PJ/EPI.01.02/DIRUT/2016	2016	BBTUD	150 - 165
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	PLN.1173-1.PJ/EPI.03.02/DITREG-JBT/2016	2016*)	BBTU	115
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2016*)	MMSCFD	20

*) Per tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, proses perpanjangan kontrak masih berlangsung.

Harga pembelian gas pipa pada titik penyerahan berkisar antara US\$5,5 sampai dengan US\$7,9 per Million British Thermal Unit ("MMBTU").

*) As of the date of consolidated financial position, the extension agreement still in progress.

Gas pipe purchase price at point of delivery ranges from US\$5.5 to US\$7.9 per Million British Thermal Unit ("MMBTU").

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PLN dan Pertamina mengadakan Perjanjian induk Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001. Perjanjian ini telah diadendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PLN dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari Mid Oil Platts Singapore (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan

iii. Fuel

The Company through PLN and Pertamina entered into a Fuel Sell and Purchase Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001. This agreement has been amended on May 16, 2007, wherein, PLN and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109,5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun (angka penuh); (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 November 2011, Perusahaan melalui PLN dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

1. High Speed Diesel (HSD)

- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 kilo liter (kl) di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS,
- Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 kl di titik penyerahan Pertamina Terminal Transit Manggis adalah 108% dari MOPS,
- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 kl di titik penyerahan Instalasi Tanjung Priok dan Instalasi Surabaya Group adalah 108,5% dari MOPS,
- Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 kl atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1,3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1,3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp18 trillion (full amount); (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on the amendment III of Fuel Sell and Purchase Agreement dated November 7, 2011, the Company through PLN and Pertamina agreed the following:

The price of fuel for year 2011 are as follows:

1. High Speed Diesel (HSD)

- *The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 kilo litre (kl) in 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS,*
- *The price of HSD for purchase of up to 480,487 kl in supply points of Pertamina Terminal Transit Manggis is 108% from MOPS,*
- *The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 kl in supply points Instalasi Tanjung Priok and Instalasi Surabaya Group is 108.5% from MOPS,*
- *The price of HSD in excess of 5,996,008 kl or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.*

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Harga pembelian *Industrial Diesel Oil* (IDO) sampai dengan 3.933 kl di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 kl di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.

Pada tahun 2013, PLN dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-74/MK.02/2015 kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengenai rekomendasi penetapan harga jual beli HSD dan MFO antara PLN dan Pertamina tahun 2014 tanggal 30 Januari 2015 tersebut diatas, pokok-pokok kesepakatan antara Pertamina dan PLN antara lain:

- a. Harga jual tahun 2014 menggunakan harga berdasarkan revidi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sebesar HSD: MOPS + 9,19% dan MFO: MOPS + 11,94%;
- b. Dalam rangka efisiensi biaya pembelian di tahun 2015, PLN dan anak perusahaan diperkenankan untuk mencari sumber BBM selain Pertamina, dengan tetap menjaga keamanan pasokan BBM.

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2014 berdasarkan harga tersebut.

Dalam rangka penyelesaian harga jual Bahan Bakar Minyak ("BBM") (HSD dan MFO) Pertamina kepada PLN, telah dilakukan pembahasan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

2. The price of *Industrial Diesel Oil* (IDO) for purchases of up to 3,933 kl in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 kl or supplied from supply point other than Kilang Plaju supply point is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 kl in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 kl or supplied from supply point other than Kilang Cilacap supply point is 109.5% from MOPS.

In 2013, PLN and Pertamina agreed to use the 2011 price, since the Fuel Sale Purchase Agreement amendment has not been finalized.

Based on Minister of Finance of Republic of Indonesia's letter No. S-74/MK.02/2015 to Minister of Energy and Mineral Resources regarding recommendation of sales and purchase price of HSD and MFO between PLN and Pertamina for 2014 dated January 30, 2015 above, term of the agreement between Pertamina and PLN are as follows:

- a. Sales price for 2014 are using price based on review of Board of Finance and Development Supervision as follow: for HSD: MOPS + 9.19% and for MFO: MOPS + 11.94%;
- b. For the efficiency of purchase cost in 2015, PLN and its subsidiaries is allowed to acquire from other source of fuel other than Pertamina, whilst maintaining security of fuel supply.

The Company has recorded purchase of HSD and MFO for the year 2014 based on that prices.

In settlement of the fuel sales price of Pertamina's fuel (HSD and MFO) to PLN, discussions on selling price of fuel (HSD and MFO) has been conducted between Pertamina and

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

MFO) antara Pertamina dan PLN tahun 2015 di Kantor Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"), difasilitasi oleh Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN, untuk menentukan harga transaksi BBM di tahun 2015.

Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Harga Jual Beli Bahan Bakar Minyak (HSD dan MFO) antara Pertamina dan PLN tanggal 9 Pebruari 2016 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Harga transaksi HSD tahun 2015:
 - Januari sampai dengan September 2015 adalah 107% dari MOPS
 - Oktober sampai dengan Desember 2015 adalah 105% dari MOPS
- b. Harga transaksi MFO tahun 2015 adalah 109,5% dari MOPS.

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2015 berdasarkan harga tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen PLN masih dalam proses diskusi mengenai perpanjangan Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, estimasi liabilitas atas utang pembelian bahan bakar kepada Pertamina masing-masing Rp278.347 dan Rp579.706 yang dicatat sebagai utang usaha (Catatan 16).

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Sejalan dengan reorganisasi PLN yang membubarkan PLN Unit Pembangkitan Jawa-Bali (PLN UPJB), maka fungsi pengelolaan aset untuk pembangkit FTP 1 Jawa dilaksanakan oleh Perusahaan. Pada tanggal 7 Maret 2016 Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Induk Pengelolaan Aset Pembangkit PLTU dan PLTGU di Jawa. Perjanjian ini ditindaklanjuti dengan Perjanjian Pengelolaan Aset yang terdiri atas:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

PLN in 2015 in the Ministry of State Owned Enterprises ("SOE") office, facilitated by a deputy in energy business logistics and tourism, to determine the selling price of fuel in 2015.

Based on the Sales and Purchase Price Agreement for Fuel (HSD and MFO) between Pertamina and PLN dated on February 9, 2016 the results are:

- a. HSD transaction price for 2015:
 - January until September 2015 is 107% from MOPS
 - October until December 2015 is 105% from MOPS
- b. MFO transaction price for 2015 is 109.5% from MOPS.

The Company has recorded purchases of HSD and MFO for the year 2015 based on those prices.

As of the consolidated financial statements date, PLN management is still in discussion related to the extension process of the Fuel Sale and Purchase Agreement.

As of December 31, 2016 and 2015 estimated liabilities for payable on purchase of fuel from Pertamina amounted to Rp278,347 and Rp579,706, respectively which are recorded as trade payables (Note 16).

b. Supply and maintenance agreements

- i. In line with the reorganization of PLN which dissolve PLN Unit Pembangkitan Jawa-Bali (PLN UPJB), the function of Asset Manager of FTP 1 Java handled by the Company. On March 7, 2016 the Company and PLN entered into asset management services head agreement of PLTU and PLTGU in Java. This agreement followed by Asset Management Contract consisting of:

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Pengelolaan Aset PLTGU Blok II Muara Karang antara Perusahaan dan PLN Regional Jawa Bagian Barat pada tanggal 8 Maret 2016.
- Pengelolaan Aset PLTU Indramayu, PLTU Rembang dan PLTGU Blok V Muara Tawar antara Perusahaan dan PLN Regional Jawa Bagian Tengah pada tanggal 8 Maret 2016.
- Pengelolaan Aset PLTU Paiton 9, PLTU Pacitan dan PLTU Tanjung Awar-Awar antara Perusahaan dan PLN Regional Jawa Bagian Timur dan Bali pada tanggal 8 Maret 2016.

Untuk pengembangan bisnis di Luar Jawa, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jasa Operasi dan Pemeliharaan pada tahun 2015 and 2016, diantaranya:

- Perjanjian induk PLTMG Arun (19x9,7 MW) pada tanggal 29 Juli 2015.
- PLTMG Arun (19x9,7 MW) pada tanggal 30 September 2016.
- PLTU Pulang Pisau (2x60 MW) pada tanggal 30 Juni 2016.
- PLTU Teluk Balikpapan (2x110 MW) tahap *supporting* pada tanggal 5 Mei 2015.
- Adendum perjanjian PLTU Teluk Balikpapan (2x10 MW) tahap *supporting* pada tanggal 24 Juli 2015.
- PLTU Amurang (2x25 MW) tahap *performance based* pada tanggal 30 April 2015.
- Adendum perjanjian PLTU Amurang (2x25 MW) tahap *performance based* pada tanggal 30 Desember 2015.
- Adendum kedua perjanjian PLTU Amurang (2x25 MW) tahap *performance based* pada tanggal 30 Juni 2016.
- PLTU Nii Tanasa Kendari Unit #3 (1x10 MW) tanggal 13 April 2016.
- Adendum kedua perjanjian PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) tahap *supporting* pada tanggal 29 Juni 2015.
- Adendum ketiga perjanjian PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) tahap *supporting* pada tanggal 18 Desember 2015.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

- Asset Management of PLTGU Block II Muara Karang between the Company and PLN Region West Java on March 8, 2016.
- Asset Management of PLTU Indramayu, Rembang and Block V Muara Tawar between the Company and PLN Region Central Java on March 8, 2016.
- Asset Management of PLTU Paiton 9, PLTU Pacitan and PLTU Tanjung Awar-Awar between the Company and PLN Region East Java and Bali on March 8, 2016.

Regarding the expansion in outside Java, the Company has entered an agreement O&M regarding in 2015 and 2016:

- Main agreement PLTMG Arun (19x9,7 MW) on July 29, 2015.
- PLTMG Arun (19x9,7 MW) on September 30, 2016.
- PLTU Pulang Pisau (2x60 MW) on June 30, 2016.
- PLTU Teluk Balikpapan (2x110 MW) *supporting phase* on May 5, 2015.
- Addendum of PLTU Teluk Balikpapan agreement *supporting phase* on July 24, 2015.
- PLTU Amurang (2x25 MW) *performance based phase* on April 30, 2015.
- Amendment agreement PLTU Amurang (2x25 MW) *performance based phase* on Desember 30, 2015.
- Second amendment agreement PLTU Amurang (2x25 MW) *performance based phase* on June 30, 2016.
- PLTU Nii Tanasa Kendari Unit #3 (1x10 MW) on April 13, 2016.
- The second amendment agreement PLTU Nii Tanasa Kendari Unit (2x10 MW) on June 29, 2015.
- The third amendment agreement PLTU Nii Tanasa Kendari Unit (2x10 MW) on December 18, 2015.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Adendum keempat perjanjian PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) tahap supporting pada tanggal 28 Juni 2016.
- Adendum kelima perjanjian PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) tahap supporting pada tanggal 28 September 2016
- PLTU Belitung (2x16,5 MW) tahap supporting pada tanggal 1 Juni 2015.
- PLTU Tenayan (2x10 MW) sektor Pekan Baru pada tanggal 21 Desember 2015.
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan tahap supporting PLTU Tenayan (2x110 MW) tanggal 21 Desember 2015.
- Adendum perjanjian PLTU Bolok (2x16,5 MW) tahap supporting pada tanggal 17 Oktober 2016.
- Adendum ketiga perjanjian PLTU 3 Babel Desa Air Anyir, Bangka tahap supporting pada tanggal 3 Oktober 2016.

c. Perjanjian Konsorsium

Pada tanggal 18 Desember 2015 telah ditandatangani Amandemen Perjanjian Konsorsium antara Perusahaan dengan Fareast Green Energy, PT Dharma Hydro Nusantara, dan PT North Sumatra Hydro Energy. Perjanjian konsorsium ini mengamandemen perjanjian sebelumnya yang sudah ditandatangani pada tanggal 3 November 2014. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai kerjasama dalam pengembangan PLTA Batang Toru 510 MW di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dengan porsi penyertaan Perusahaan di PT North Sumatra Hydro Energy sebesar 25%. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan *share subscription* di *Project Company* PT North Sumatera Hydro Energy.

d. Litigasi

Pada tahun 2015, Jaya Bin Jaiyan mengajukan gugatan ganti rugi atas tanah yang telah dipergunakan oleh PT PJB Unit Pembangkit Muara Tawar seluas 0,82 hektar sebesar Rp24,6 milyar di Pengadilan Negeri Bekasi. Dalam proses berperkara di Pengadilan Negeri Bekasi, Perusahaan dimenangkan dengan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

- *The fourth amendment agreement PLTU Nii Tanasa Kendari Unit (2x10 MW) on June 28, 2016.*
- *The fifth amendment agreement PLTU Nii Tanasa Kendari (2x10 MW) on September 28, 2016.*
- *PLTU Belitung (2x16.5 MW) supporting phase on June 1, 2015.*
- *PLTU Tenayan (2x10 MW) Pekan Baru sector on December 21, 2015.*
- *Operation and maintainance agreement PLTU Tenayan (2x110 MW) on December 21, 2015.*
- *Amendment agreement PLTU Bolok (2x16.5 MW) supporting phase on October 17, 2016.*
- *The third amendment agreement PLTU 3 Babel Desa Air Anyir, supporting phase on October 3, 2016.*

c. Consortium Agreements

On December 18, 2015, the Company entered into Amendment of Consortium Agreement with Fareast Green Energy, PT Dharma Hydro Nusantara, and PT North Sumatra Hydro Energy. This consortium agreement amending a previous agreement that was signed on November 3, 2014. This project development agreement is about cooperation in the development of Batang Toru Hydro Power Project (PLTA) 510 MW in South Tapanuli, North Sumatera, and the portion of the Company's participating interest in PT North Sumatra Hydro Energy is 25%. As of the issuance date of the consolidated financial statements, there is not yet share subscription of Project Company PT North Sumatera Hydro Energy.

d. Litigation

In 2015, Jaya Bin Jaiyan filed claims for compensation for the land that has been used by PT PJB Muara Tawar power plant covering an area of 0.82 hectares amounting Rp24.6 billion in the District Court of Bekasi. In the process of litigation in the District Court of Bekasi, the Company won the lawsuit with

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

pertimbangan Gugatan dari Jaya Bin Jaiyan tidak dapat diterima oleh Majelis Hakim. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Bekasi, Jaya Bin Jaiyan melakukan upaya hukum banding pada bulan Januari tahun 2016. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di tingkat Banding pada Pengadilan Tinggi Bandung.

consideration that claim of Jaya Bin Jaiyan not be accepted by the judges. Against the decision District Court of Bekasi, Jaya Bin Jaiyan hold legal standing in January 2016. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in progress in the High Court of Bandung.

32. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan

32. Financial Instruments, Capital and Financial Risk Management

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

a. Categories and classes of financial instruments

The following table disclosed the details of the Company and its subsidiaries financial instruments based on financial instruments classification:

2016							
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for-sale</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ <i>Total financial assets and liabilities</i>		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan							<i>Financial Assets</i>
Aset Keuangan Tidak Lancar							<i>Non-current Financial Assets</i>
Piutang lain-lain tidak lancar	59.137	--	--	--	59.137		<i>Other receivable non-current</i>
Aset tidak lancar lainnya	56.566	--	--	--	56.566		<i>Other non-current asset</i>
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	115.703	--	--	--	115.703		<i>Total Non-current Financial Assets</i>
Aset Keuangan Lancar							<i>Current Financial Assets</i>
Kas dan setara kas	2.135.475	--	--	--	2.135.475		<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	367.297	--	--	--	367.297		<i>Time deposits</i>
Piutang usaha	16.365.506	--	--	--	16.365.506		<i>Trade accounts receivables</i>
Piutang lain-lain	649.353	--	--	--	649.353		<i>Others receivables</i>
Jumlah Aset Keuangan Lancar	19.517.631	--	--	--	19.517.631		<i>Total Current Financial Assets</i>
Jumlah Aset Keuangan	19.633.334	--	--	--	19.633.334		<i>Total Financial Assets</i>
Liabilitas Keuangan							<i>Financial Liabilities</i>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							<i>Current Financial Liabilities</i>
Utang usaha	--	--	2.308.906	--	2.308.906		<i>Trade accounts payables</i>
Utang lain-lain	--	--	527.421	--	527.421		<i>Others payables</i>
Biaya masih harus dibayar	--	--	513.137	--	513.137		<i>Accrued expenses</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	--	--	3.349.464	--	3.349.464		<i>Total Current Financial Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	--	3.349.464	--	3.349.464		<i>Total Financial Liabilities</i>

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

2015							
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for-sale</i>	Nilai wajar melalui laba rugul/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugul/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ <i>Total financial assets and liabilities</i>		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan							<i>Financial Assets</i>
Aset Keuangan Tidak Lancar							<i>Non-current Financial Assets</i>
Piutang lain-lain tidak lancar	63.852	--	--	--	63.852		<i>Other receivable non-current</i>
Aset tidak lancar lainnya	51.925	--	--	--	51.925		<i>Other non-current asset</i>
Jumlah Aset Keuangan							<i>Total Non-current Financial Assets</i>
Tidak Lancar	115.777	--	--	--	115.777		
Aset Keuangan Lancar							<i>Current Financial Assets</i>
Kas dan setara kas	2.177.209	--	--	--	2.177.209		<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	117.835	--	--	--	117.835		<i>Time deposits</i>
Piutang usaha	18.106.919	--	--	--	18.106.919		<i>Trade accounts receivables</i>
Piutang lain-lain	318.505	--	--	--	318.505		<i>Others receivables</i>
Jumlah Aset Keuangan Lancar	20.720.468	--	--	--	20.720.468		<i>Total Current Financial Assets</i>
Jumlah Aset Keuangan	20.836.245	--	--	--	20.836.245		<i>Total Financial Assets</i>
Liabilitas Keuangan							<i>Financial Liabilities</i>
Liabilitas Keuangan							<i>Current Financial Liabilities</i>
Jangka Pendek							<i>Trade accounts payables</i>
Utang usaha	--	--	--	2.395.737	--	2.395.737	
Utang lain-lain	--	--	--	279.666	--	279.666	<i>Others payables</i>
Biaya masih harus dibayar	--	--	--	274.269	--	274.269	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan							
Jangka Pendek	--	--	--	2.949.672	--	2.949.672	<i>Total Current Financial Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	--	--	2.949.672	--	2.949.672	<i>Total Financial Liabilities</i>

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 13), tambahan modal disetor (Catatan 14) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 13), additional paid-in capital (Note 14) and retained earnings.

Directors of the Company and its subsidiaries periodically review the Company capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Company and its subsidiaries seeks to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company and its subsidiaries policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalisasi pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang asing, sehingga Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operates within the defined policy that are approved by the Directors.

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provides guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and its subsidiaries applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risk on the Company and its subsidiaries financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in foreign exchange, therefore the Company and its subsidiaries are exposed to exchange rate fluctuations.

The Company and its subsidiaries policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

Foreign currency sensitivity

The following table explains the details of the Company and its subsidiaries sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

reasonably possible changes in foreign currency rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

Dampak pada laba setelah pajak/ Effect of profit after tax					
USD					
	2016		2015		
	+10%	-10%	+10%	-10%	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	48.026	(48.026)	9.089	(9.089)	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	--	--	77	(77)	Trade accounts receivables
Sub jumlah laba (rugi)	48.026	(48.026)	9.166	(9.166)	Sub total profit (loss)
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	(128.850)	128.850	(105.409)	105.409	Trade accounts payables
Sub jumlah laba (rugi)	(128.850)	128.850	(105.409)	105.409	Sub total profit (loss)
Jumlah	(80.824)	80.824	(96.243)	96.243	Total

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Per tanggal 31 Desember 2016, manajemen percaya risiko tingkat suku bunga adalah minimal dikarenakan Perusahaan dan entitas anak hanya terekspos risiko tingkat suku bunga melalui saldo kas di bank dan tidak memiliki pinjaman yang berbunga pada tanggal tersebut.

ii. Interest rate risk management

As at December 31, 2016, management believes that the exposure from interest rate risk is minimal because the Company and its subsidiaries is exposed interest rate risk from cash in bank and has no interest bearing borrowing on such date.

Profil suku bunga

Profil suku bunga Perusahaan dan entitas anak terhadap aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

Interest rate profile

The interest rate profile of the Company and its subsidiaries financial assets and liabilities are as follows:

2016					
	Tingkat bunga Mengambang/ Floating rate	Tingkat bunga tetap/Fixed rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Piutang lain-lain tidak lancar	--	--	59.137	59.137	Other receivable, non-current
Aset tidak lancar lainnya	--	--	56.566	56.566	Other non-current assets
Kas dan setara kas	1.699.675	422.583	13.217	2.135.475	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	--	367.297	--	367.297	Time deposits
Piutang usaha	--	--	16.365.506	16.365.506	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	--	--	649.353	649.353	Other receivables
Jumlah aset keuangan	1.699.675	789.880	17.143.779	19.633.334	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	--	--	2.308.906	2.308.906	Trade accounts payables
Utang lain-lain	--	--	527.421	527.421	Other payables
Biaya masih harus dibayar	--	--	513.137	513.137	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	--	--	3.349.464	3.349.464	Total Financial Liabilities

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

2015					
	Tingkat bunga Mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Piutang lain-lain tidak lancar	--	--	63.852	63.852	Other receivable, non-current
Aset tidak lancar lainnya	--	--	51.925	51.925	Other non-current assets
Kas dan setara kas	1.389.723	779.903	7.583	2.177.209	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	--	117.835	--	117.835	Time deposits
Piutang usaha	--	--	18.106.919	18.106.919	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	--	--	318.505	318.505	Other receivables
Jumlah aset keuangan	1.389.723	897.738	18.548.784	20.836.245	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	--	--	2.395.737	2.395.737	Trade accounts payables
Utang lain-lain	--	--	279.666	279.666	Other payables
Biaya masih harus dibayar	--	--	274.269	274.269	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	--	--	2.949.672	2.949.672	Total Financial Liabilities

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak meminimalisasi risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 9).

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal pihak berelasi, yaitu 99,99% dan 99,50% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below has been determined based on the Company and its subsidiaries exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on its contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. The Company and its subsidiaries minimises the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 9).

The Company and its subsidiaries objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase of credit risk exposure. The Company and its subsidiaries revenues are mainly from related parties, which are 99.99% and 99.50% of total revenues for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries have a significant concentration of credit risk to the related parties.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries exposure to credit risk.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

Credit quality of financial assets

The following table shows the quality of the Company and its subsidiaries financial assets:

2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due Nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ impaired	Jumlah/ Total	
Aset tidak lancar lainnya	56.566	--	--	56.566	Other non-current assets
Piutang lain-lain, tidak lancar	59.137	--	--	59.137	Other receivable non-current
Kas dan setara kas	2.135.475	--	--	2.135.475	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	367.297	--	--	367.297	Time deposits
Piutang usaha	16.365.506	--	--	16.365.506	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	649.353	--	--	649.353	Other receivables
Jumlah	19.633.334	--	--	19.633.334	Total

2015					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due Nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ impaired	Jumlah/ Total	
Aset tidak lancar lainnya	51.925	--	--	51.925	Other non-current assets
Piutang lain-lain, tidak lancar	63.852	--	--	63.852	Other receivable non-current
Kas dan setara kas	2.177.209	--	--	2.177.209	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	117.835	--	--	117.835	Time deposits
Piutang usaha	18.106.919	--	--	18.106.919	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	318.505	--	--	318.505	Other receivables
Jumlah	20.836.245	--	--	20.836.245	Total

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2016 dan 2015.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

liquidity risk by maintaining adequate cash and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities and assets.

The following table details the Company and its subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2016 and 2015.

2016					
	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three year but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	2.308.906	--	--	2.308.906	Trade accounts payables
Utang lain-lain	527.421	--	--	527.421	Other payables
Biaya masih harus dibayar	513.137	--	--	513.137	Accrued expenses
Jumlah	3.349.464	--	--	3.349.464	Total
2015					
	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three year but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	2.395.737	--	--	2.395.737	Trade accounts payables
Utang lain-lain	279.666	--	--	279.666	Other payables
Biaya masih harus dibayar	274.269	--	--	274.269	Accrued expenses
Jumlah	2.949.672	--	--	2.949.672	Total

Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar forward yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali dijabarkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek, instrumen tersebut dijamin penuh atau mempunyai tingkat suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities, because the instruments are fully collateralized or because they carry a market interest rate:

	2016		2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Pinjaman diberikan dan piutang					Loans and receivables
Piutang lain-lain tidak lancar	59.137	59.137	63.852	63.852	Other receivable non-current
Aset tidak lancar lainnya	56.566	56.566	51.925	51.925	Other non-current asset
Kas dan setara kas	2.135.475	2.135.475	2.177.209	2.177.209	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	367.297	367.297	117.835	117.835	Time deposits
Piutang usaha	16.365.506	16.365.506	18.106.919	18.106.919	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	649.353	649.353	318.505	318.505	Others receivables
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Liabilities at amortized cost
Utang usaha	2.308.906	2.308.906	2.395.737	2.395.737	Trade accounts payables
Utang lain-lain	527.421	527.421	279.666	279.666	Others payables
Biaya masih harus dibayar	513.137	513.137	274.269	274.269	Accrued expenses

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga pasar dengan penyesuaian kredit pada tanggal pelaporan. Nilai wajar instrumen keuangan diatas diklasifikasikan sebagai tingkat dua dalam hirarki nilai wajar.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated future cash flows with credit adjusted market interest rates at the reporting date. The fair values of the above financial instruments are within level two of the fair value hierarchy.

Nilai wajar dari utang obligasi, ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang dikuotasikan pada tanggal pelaporan. Nilai wajar utang obligasi diatas diklasifikasikan sebagai tingkat satu dalam hirarki nilai wajar.

The fair value of bonds payable is determined by quoted the closing ask price at the reporting date. The fair values of the above financial instruments are within level one of the fair value hierarchy.

33. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian setelah tanggal neraca yang membutuhkan pengungkapan tambahan pada laporan keuangan konsolidasian.

33. Event After Balance Sheet Date

There are no subsequent event existed after financial position date which required additional disclosure in this consolidated financial statements.

34. Transaksi Non-Kas

34. Non-Cash Transaction

	2016 Rp	2015 Rp	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.973.811	17.693.241	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	2.897.667	1.283.346	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u> <u>Rp</u>	<u>2015</u> <u>Rp</u>	
Perolehan aset tetap melalui:			<i>plant and equipment through:</i>
Pengampunan pajak	44.208	--	<i>Tax amnesty</i>
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	--	207.068	<i>Reclassification of inventory to property, plant and equipment</i>
Pembayaran pajak revaluasi aset tetap dengan utang usaha	4.309.007	--	<i>Payment of tax revaluation on Property, plant and equipment payment with accounts payable</i>

35. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Februari 2017.

35. Managements Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 24, 2017.



Jl. Ketintang Baru No. 11
Surabaya, Jawa Timur
60231 - Indonesia
Phone : +62 31 8283 180
Fax : +62 31 8283 183
Email : info@ptpjb.com

www.ptpjb.com